Al Mustadrak

(Hadits-Hadits Shahih yang Dihimpun oleh Al Hakim yang Tidak Tercantum dalam Shahih Al Bukhari dan Muslim)

Disertai Komentar
Imam Adz-Dzahabi, Al Iraqi, Al Munawi, dan lain-lain

Studi dan Penelitian
Mushthafa Abdul Qadir Atha

Pembahasan:
Tanda-Tanda Kenabian, Hijrah Pertama ke Habasyah, Hijrah, Peperangan dan Sariyyah, Mengenal Profil Para Sahabat
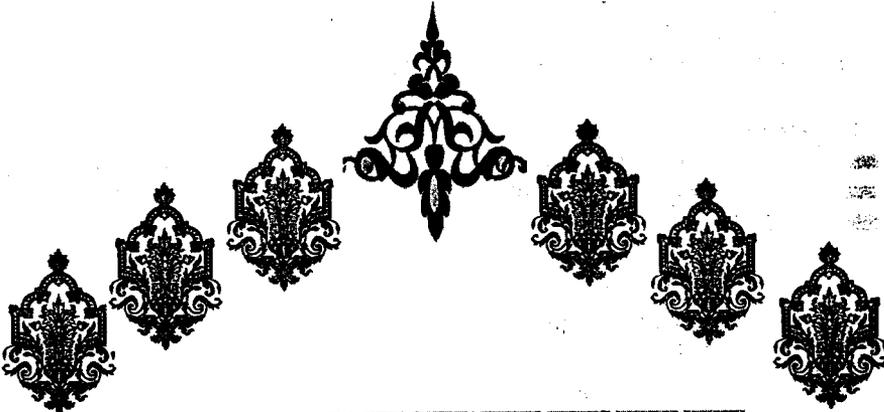
Imam Adz-Dzahabi

AL MUSTADRAK

Kitab Tanda-tanda Kenabian Rasulullah
Kitab Hijrah Pertama ke Habasyah
Kitab Hijrah
Kitab Peperangan dan Sariyyah (Detasemen)
Kitab Mengenal Profil Para Sahabat

6

Penerbit Buku Islam Rahmatan

DAFTAR ISI

Sejarah Orang-Orang Terdahulu dari Kalangan Nabi dan Rasul 1
Kisah Nabi Adam 2
Kisah Nabi Nuh 14
Kisah Nabi Idris 24
Kisah Nabi Ibrahim 27
Kisah Nabi Ismail 40
Kisah Nabi Ishaq 54
Mereka yang Berpendapat bahwa yang Disembelih adalah Ishaq 58
Kisah Nabi Luth 69
Kisah Nabi Hud 82
Kisah Nabi Shalih 87
Kisah Nabi Ya'qub 107
Kisah Nabi Yusuf 110
Kisah Nabi Musa dan saudaranya (Harun bin Imran) 121
Kisah Wafatnya Harun bin Imran 143
Kisah Wafatnya Nabi Musa 148
Kisah Nabi Ayyub 151
Kisah Nabi Ilyas 159
Kisah Nabi Yunus n (Dzu-Nun) 160
Kisah Nabi Daud 168
Kisah Nabi Sulaiman 178
Kisah Nabi Zakariya 186
Kisah Nabi Yahya 187
Kisah Nabi Isa 197
KITAB TANDA-TANDA KENABIAN RASULULLAH 267
KITAB HIJRAH PERTAMA KE HABASYAH 300
KITAB HIJRAH 318

KITAB PEPERANGAN DAN SARIYYAH (DETASEMEN) 377
31. KITAB MENGENAL PROFIL PARA SAHABAT 517
Abu Bakar bin Abu Quhafah 517
Riwayat-Riwayat *Shahih* Tentang Konsensus Para Sahabat
Bahwa Mereka Memanggil Abu Bakar Dengan Sebutan
"Wahai Khalifah (Pengganti) Rasulullah 583
Akhlaq Amirul Mu'minin Umar bin Khaththab 588
Tewasnya Umar h Secara Ringkas 623
Keistimewaan Amirul Mukminin *Dzun Nurain* Utsman bin Affan 639
Riwayat-Riwayat Tentang Tewasnya Amirul Mukminin
Utsman Bin Affan 657
Sebagian Manaqib Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib Yang
Tidak Diriwayatkan Oleh Al Bukhari dan Muslim 686
Riwayat-Riwayat Tentang Islamnya Amirul Mukminin Ali 699

Kata Pengantar Penerbit

Segala puji bagi Allah *Azza wa Jalla* Tuhan seru semesta alam, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada umat manusia, menuntun kita untuk terus menggali ilmu yang ditebarkan di setiap ciptaan-Nya, serta menjaga agama-Nya dengan memberikan tongkat estafet misi kenabian kepada para ulama.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan dan suri teladan yang diakui oleh lawan maupun kawan, Muhammad SAW. Juga kepada keluarga dan seluruh sahabatnya serta orang-orang yang mengikuti petunjuknya hingga Hari Pembalasan.

Buku yang berada di tangan pembaca ini adalah salah satu karya monumental Imam Abu Abdillah Al Hakim (W. 405 H) atau biasa dikenal dengan Imam Al Hakim. Buku yang diberi judul *Al Mustadrak* ini memuat hadits-hadits yang tidak terdapat dalam kitab *Shahih Al Bukhari* dan *Shahih Muslim* yang menurut Imam Al Hakim sesuai *syarat* (kriteria) Al Bukhari dan Muslim, atau sesuai *syarat* salah satunya, atau *shahih* menurut ijtihad Hakim meskipun tidak sesuai *syarat* salah satu dari keduanya. Selain itu, penilaian yang dikemukakan oleh Imam Al Hakim terhadap hadits yang disebutkannya diperkuat dengan komentar Imam Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish*, Al Munawi dalam *Faid Al Qadir*, Al Iraqi dalam kitab *Amali*-nya dan ulama-ulama lainnya.

Perlu diketahui bahwa setiap istilah hadits yang digunakan dalam buku ini, kami sebutkan dalam istilah bahasa Arab agar lebih memudahkan dan dikenal oleh masyarakat. Karena itu, kami juga melampirkan daftar istilah hadits yang digunakan dalam buku ini.

Semoga buku yang kami persembahkan ini dapat memperkaya khazanah pengetahuan dan literatur Islam kita, serta memberikan kontribusi positif untuk pengembangan agama Islam di tanah air. Sesungguhnya setiap manusia adalah makhluk yang tidak bisa luput dari kesalahan dan kekeliruan, maka kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dari pembaca yang budiman, sehingga kami dapat mempersembahkan buku dan karya tulis dengan lebih baik dan bermutu.

Pustaka Azzam

Sejarah Orang-Orang Terdahulu dari Kalangan Nabi dan Rasul

Al Hakim Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah Al Hafizh menceritakan kepada kami pada bulan Rabi' Al Awwal akhir tahun 401 H:

Kitab Sejarah Orang-Orang terdahulu dari Kalangan Nabi dan Rasul, menjelaskan kedudukan mereka, kisah-kisah mereka bersama umat mereka melalui lisan Al Musthafa ﷺ *wa 'alaihim ajma'in*.

Al Imam Abu Abdullah Muhammad bin Ismail meriwayatkan hadits-hadits berkenaan dengan masalah ini dalam *Al Jami' Ash-Shahih* sebelum pembahasan tentang permulaan syariat dan kedudukan sahabat. Jadi, saya mengikuti beliau dalam menyebutkan pembahasan ini terlebih dahulu dengan menyebutkan *sanad-sanad* yang*shahih,* dimulai dari kisah Adam bapak manusia dan istrinya (Hawa) ketika mereka berdua diturunkan ke bumi.

Hadits-hadits yang ada di sini adalah hadits-hadits yang tidak diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim.

١/٣٩٩٢- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، وَمُوسَى بْنُ الْحَسَنِ بْنِ عَبَّادٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عَفَّانُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَمَّا صَوَّرَ اللهُ آدَمَ تَرَكَهُ فَجَعَلَ إِبْلِيسُ يُطِيفُ بِهِ فَيَنْظُرُ إِلَيْهِ، فَلَمَّا رَآهُ أَجْوَفَ، قَالَ: ظَفِرْتُ بِهِ خَلْقٌ لاَ يَتَمَالَكُ.

3992/1. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Ishaq Al Harbi dan Musa bin Hasan bin Abbad memberitakan (kepada kami), keduanya berkata: Affan bin Muslim menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Tsabit, dari Anas ﷺ,bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Ketika Allah membentuk Adam,Dia meninggalkannya, sehingga datanglah iblis mengelilinginya dan melihatnya. Ketika dia melihat Adam mempunyai rongga dalam tubuh, dia berkata, 'Aku beruntung,karena itu berarti dia diciptakan dalam keadaan tak mampu mengendalikan nafsu'.*"[1]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢/٣٩٩٣- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ النَّضْرِ الأَزْدِيُّ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو، حَدَّثَنَا زَائِدَةُ، حَدَّثَنَا عَمَّارُ بْنُ أَبِي مُعَاوِيَةَ الْبَجَلِيُّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ

---

[1] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: مَا سَكَنَ آدَمُ الْجَنَّةَ إِلاَّ مَا بَيْنَ صَلاَةِ الْعَصْرِ إِلَى غُرُوبِ الشَّمْسِ.

3993/2. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Muhammad bin Ahmad bin An-Nadhr Al Azdi menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Amr menceritakan kepada kami, Za`idah menceritakan kepada kami, Ammar bin Abu Muawiyah Al Bajali menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "*Adam tidaklah tinggal di surga melainkan hanya selama jarak waktu antara shalat Ashar sampai terbenamnya matahari.*"[2]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٣٩٩٤/٣- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ هَارُونَ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا عِمْرَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، أَنْبَأَ عَطَاءُ بْنُ السَّائِبِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: إِنَّ أَوَّلَ مَا أَهْبَطَ اللهُ آدَمَ إِلَى أَرْضِ الْهِنْدِ.

3994/3. Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi mengabarkan kepadaku, Musa bin Harun menceritakan kepada kami, Amr bin Ali menceritakan kepada kami, Imran bin Uyainah menceritakan kepada kami, Atha bin As-Sa`ib memberitakan (kepada kami) dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Tanah pertama yang diinjak Adam ketika diturunkan ke bumi adalah India."[3]

---

[2] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim.

[3] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

Hadits ini sanadnya *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٩٩٥/٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ الْكَارِزِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ يُوسُفَ بْنِ مِهْرَانَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ: أَطْيَبُ رِيحٍ فِي الأَرْضِ الْهِنْدُ، أُهْبِطَ بِهَا آدَمُ عَلَيْهِ الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ فَعَلَقَ شَجَرُهَا مِنْ رِيحِ الْجَنَّةِ.

3995/4. Muhammad bin Al Hasan Al Karizi menceritakan kepada kami, Ali bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Minhal menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Humaid, dari Yusuf bin Mihran, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Ali bin Abu Thalib berkata, "Angin yang paling baik di muka bumi adalah di India, di sanalah Adam ﷺ diturunkan, sehingga pepohonannya terkait dengan angin surga."[4]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٩٩٦/٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَضْلِ، حَدَّثَنَا هَوْذَةُ بْنُ خَلِيفَةَ، حَدَّثَنَا عَوْفٌ، عَنْ قَسَامَةَ بْنِ زُهَيْرٍ، عَنْ

---

[4] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish.*
Menurutku, Yusuf bin Mihran dikatakan oleh Al Maimuni dari Ahmad, "Tidak dikenal dan aku tidak tahu ada yang meriwayatkan darinya selain Ibnu Jud'an." Abu Zur'ah berkata, "*Tsiqah.*" Abu Hatim berkata, "Yusuf bin Mihran ditulis haditsnya dan dipelajari kembali." *Al Mizan* (4/474).

أَبِي بَكْرِ بْنِ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ، قَالَ: إِنَّ اللهَ لَمَّا أَخْرَجَ آدَمَ مِنَ الْجَنَّةِ زَوَّدَهُ مِنْ ثِمَارِ الْجَنَّةِ، وَعَلَّمَهُ صَنْعَةَ كُلِّ شَيْءٍ فَثِمَارُكُمْ هَذِهِ مِنْ ثِمَارِ الْجَنَّةِ غَيْرَ أَنَّ هَذِهِ تَغَيَّرُ وَتِلْكَ لاَ تَغَيَّرُ.

3996/5. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, Haudzah bin Khalifah menceritakan kepada kami, Auf menceritakan kepada kami dari Qasamah bin Zuhair, dari Abu Bakar bin Abu Musa Al Asy'ari, dia berkata, "Sesungguhnya ketika Allah mengeluarkan Adam dari surga, Allah telah membekalinya dengan buah-buahan dari surga dan mengajarinya cara membuat segala sesuatu. Jadi, buah-buahan kalian ini adalah buah-buahan surga, hanya saja di sini berubah, sementara di sana tidak berubah."[5]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٦/٣٩٩٧- أَخْبَرَنَا أَبُو سَعِيدٍ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو الأَحْمَسِيُّ بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الرَّبِيعِ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ السَّرِيِّ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ الْيَهُودَ أَتَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَأَلَتْهُ عَنْ خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ، فَقَالَ: خَلَقَ اللهُ الأَرْضَ يَوْمَ الأَحَدِ وَالإِثْنَيْنِ، وَخَلَقَ اللهُ الْجِبَالَ يَوْمَ الثُّلاَثَاءِ وَمَا فِيهِنَّ مِنْ مَنَافِعَ، وَخَلَقَ يَوْمَ الأَرْبِعَاءِ الشَّجَرَ وَالْمَاءَ وَالْمَدَائِنَ وَالْعُمْرَانَ وَالْخَرَابَ فَهَذِهِ أَرْبَعَةٌ، فَقَالَ عَزَّ وَجَلَّ:

[5] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

﴿ قُلْ أَئِنَّكُمْ لَتَكْفُرُونَ بِٱلَّذِى خَلَقَ ٱلْأَرْضَ فِى يَوْمَيْنِ وَتَجْعَلُونَ لَهُۥٓ أَندَادًا ذَٰلِكَ رَبُّ ٱلْعَٰلَمِينَ ۞ وَجَعَلَ فِيهَا رَوَٰسِىَ مِن فَوْقِهَا وَبَٰرَكَ فِيهَا وَقَدَّرَ فِيهَآ أَقْوَٰتَهَا فِىٓ أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ سَوَآءً لِّلسَّآئِلِينَ ﴾ وَخَلَقَ يَوْمَ الْخَمِيسِ السَّمَاءَ، وَخَلَقَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ النُّجُومَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالْمَلاَئِكَةَ إِلَى ثَلاَثِ سَاعَاتٍ بَقِينَ مِنْهُ، فَخَلَقَ فِي أَوَّلِ سَاعَةٍ مِنْ هَذِهِ الثَّلاَثِ السَّاعَاتِ الآجَالَ حِينَ يَمُوتُ مَنْ مَاتَ، وَفِي الثَّانِيَةِ أَلْقَى الآفَةَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ مِمَّا يَنْتَفِعُ بِهِ النَّاسَ، وَفِي الثَّالِثَةِ آدَمَ أَسْكَنَهُ الْجَنَّةَ، وَأَمَرَ إِبْلِيسَ بِالسُّجُودِ لَهُ، وَأَخْرَجَهُ مِنْهَا فِي آخِرِ سَاعَةٍ ثُمَّ قَالَتِ الْيَهُودُ: ثُمَّ مَاذَا يَا مُحَمَّدُ؟ قَالَ: ثُمَّ اسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ، قَالُوا: قَدْ أَصَبْتَ لَوْ أَتْمَمْتَ، قَالُوا: ثُمَّ اسْتَرَاحَ، قَالَ: فَغَضِبَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَضَبًا شَدِيدًا، فَنَزَلَتْ ﴿ وَلَقَدْ خَلَقْنَا ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِى سِتَّةِ أَيَّامٍ وَمَا مَسَّنَا مِن لُّغُوبٍ ۞ فَٱصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ ﴾.

3997/6. Abu Sa'id Ahmad bin Muhammad bin Amr Al Akhmasi mengabarkan kepada kami di Kufah, Al Husain bin Ar-Rabi menceritakan kepada kami, Hammad bin As-Sari menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Abu Sa'id, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, bahwa orang-orang Yahudi mendatangi Nabi ﷺ dan menanyakan kepada beliau tentang penciptaan langit dan bumi, maka beliau bersabda: *Allah menciptakan bumi pada hari Ahad dan Senin, Allah menciptakan gunung pada hari Selasa beserta semua manfaat yang ada padanya, Allah menciptakan menciptakan pepohonan, air, kota-kota, bangunan-bangunan, dan keruntuhan pada hari Rabu. Ini adalah empat hari. Allah berfirman, "Katakanlah, 'Sesungguhnya patutkah kamu kafir kepada yang menciptakan bumi dalam dua masa dan kamu adakan sekutu-sekutu*

bagi-Nya?' (yang bersifat) demikian itu adalah Tuhan semesta alam.Dia juga menciptakan di bumi itu gunung-gunung yang kokoh di atasnya. Dia memberkahinya dan Dia menentukan padanya kadar makanan-makanan (penghuni)nya dalam empat masa. (Penjelasan itu sebagai jawaban) bagi orang-orang yang bertanya." (Qs. Fushshilat [41]: 9-10).

Kemudian pada hari Kamis Allah menciptakan langit, pada hari Jum'at Allah menciptakan bintang, matahari, bulan, dan malaikat, sampai menyisakan tiga waktu yang tersisa dari hari itu. Pada paruh waktu pertama dari ketiga paruh waktu tersebut Dia menciptakan ajal siapa saja yang akan mati dan kapan itu terjadi, lalu pada paruh kedua Dia menetapkan bencana dan penyakit terhadap segala sesuatu yang dimanfaatkan oleh manusia. Pada paruh waktu ketiga Dia menempatkan Adam di surga serta menyuruh iblis untuk sujud kepadanya, lalu mengeluarkannya dari surga pada akhir waktu tersebut."

Yahudi lalu berkata, "Kemudian apa lagi, wahai Muhammad?" Beliau menjawab, *"Kemudian Dia bersemayam di atas Arsy."* Mereka berkata, "Kamu benar, kalau saja kamu mau melanjutkan ke (perbuatan Allah) berikutnya, yaitu Dia kemudian beristirahat." Mendengar itu Nabi ﷺ marah teramat sangat, tapi kemudian turun ayat, *"Dan sesungguhnya telah Kami ciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya dalam enam masa, dan Kami sedikit pun tidak ditimpa keletihan. Maka bersabarlah kamu terhadap apa yang mereka katakan dan bertasbihlah sambil memuji Tuhanmu sebelum terbit matahari dan sebelum terbenam(nya)."* (Qs. Qaaf [50]: 38-39).[6]

Hadits ini sanadnya *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[6] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Abu Sa'id Al Baqqal dikatakan oleh Ibnu Ma'in, 'Haditnya tidak ditulis'."

٧/٣٩٩٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَضْلِ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ الْعَوَّامِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي عَرُوبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عُتَيٍّ السَّعْدِيِّ، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، قَالَ: كَانَ آدَمُ رَجُلاً طُوَالاً كَثِيرَ شَعْرِ الرَّأْسِ كَأَنَّهُ نَخْلَةٌ سَحُوقٌ.

3998/7. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, Sa'id bin Sulaiman Al Wasithi menceritakan kepada kami, Abbad bin Al Awwam menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Abi Arubah, dari Qatadah, dari Al Hasan, dari Utai As-Sa'di, dari Ubay bin Ka'b, dia berkata, "Adam adalah seorang yang tinggi dan berambut lebat, seakan-akan dia pohon kurma yang rimbun."[7]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٨/٣٩٩٩- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَفَّانَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرٍ الْعَبْدِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُ يَوْمٍ طَلَعَتِ الشَّمْسُ فِيهِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ خُلِقَ آدَمُ فِيهِ، وَفِيهِ أُهْبِطَ إِلَى الأَرْضِ.

3999/8. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Affan menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bisyr Al Abdi menceritakan kepada kami,

[7] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Sebaik-baik hari yang terbit matahari di dalamnya adalah hari Jum'at, pada hari itulah Adam diciptakan, dan pada hari itu pula dia diturunkan ke bumi.*"[8]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim. Al Bukhari dan Muslim meriwayatkannya dari hadits Az-Zuhri dengan redaksi berbeda.

٤٠٠٠/٩- أَخْبَرَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَلِيِّ بْنِ مُكْرَمٍ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّائِغُ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمَرْوَزِيُّ، حَدَّثَنَا جَرِيرُ بْنُ حَازِمٍ، عَنْ كُلْثُومِ بْنِ جَبْرٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَخَذَ اللهُ الْمِيثَاقَ مِنْ ظَهْرِ آدَمَ بِنَعْمَانَ -يَعْنِي بِعَرَفَةَ- فَأَخْرَجَ مِنْ صُلْبِهِ كُلَّ ذُرِّيَّةٍ ذَرَأَهَا فَنَثَرَهُمْ بَيْنَ يَدَيْهِ كَالذَّرِّ، ثُمَّ كَلَّمَهُمْ قُبُلاً وَقَالَ: (أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَى شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ) إِلَى قَوْلِهِ (بِمَا فَعَلَ الْمُبْطِلُونَ).

4000/9. Abdusshamad bin Ali bin Mukram mengabarkan kepada kami di Baghdad, Ja'far bin Muhammad Ash-Shaigh menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Muhammad Al Marwazi menceritakan kepada kami, Jarir bin Hazim menceritakan kepada kami dari Kultsum bin Jabr, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Allah mengambil perjanjian dari punggung Adam 'alaihis shalatu wassalam di Na'man (di Arafah), lalu keluarlah dari tulang sulbinya yang dia hamburkan dan*

[8] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

disebarkan di depannya bagaikan bibit tanaman. Allah lalu berbicara kepada mereka, 'Bukankah aku ini Tuhanmu?' Mereka menjawab, 'Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi'. (Kami lakukan yang demikian itu) agar di Hari Kiamat kamu tidak mengatakan, 'Sesungguhnya Kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)'." (Qs. Al A'raaf [7]: 172).[9]

Hadits ini sanadnya *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٠٠١/١٠ - أَخْبَرَنَا أَبُو النَّضْرِ الْفَقِيهُ، وَأَبُو الْحَسَنِ الْعَنَزِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا الْقَعْنَبِيُّ، وَيَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَبِي أُنَيْسَةَ، عَنْ عَبْدِ الْحَمِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ زَيْدِ بْنِ الْخَطَّابِ، عَنْ مُسْلِمِ بْنِ يَسَارٍ الْجُهَنِيِّ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، سُئِلَ عَنْ هَذِهِ الآيَةِ ﴿وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنۢ بَنِيٓ ءَادَمَ مِن ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ﴾ فَقَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللهَ خَلَقَ آدَمَ، ثُمَّ مَسَحَ ظَهْرَهُ بِيَمِينِهِ، فَاسْتَخْرَجَ مِنْهُ ذُرِّيَّةً، فَقَالَ: خَلَقْتُ هَؤُلاَءِ لِلْجَنَّةِ وَبِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ يَعْمَلُونَ، ثُمَّ مَسَحَ ظَهْرَهُ فَاسْتَخْرَجَ مِنْهُ ذُرِّيَّةً فَقَالَ: خَلَقْتُ هَؤُلاَءِ لِلنَّارِ وَبِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ يَعْمَلُونَ، فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ، فَفِيمَ الْعَمَلُ؟ قَالَ: إِنَّ اللهَ إِذَا خَلَقَ الْعَبْدَ لِلْجَنَّةِ اسْتَعْمَلَهُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ حَتَّى يَمُوتَ عَلَى عَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيَدْخُلَ الْجَنَّةَ، وَإِذَا خَلَقَ الْعَبْدَ لِلنَّارِ اسْتَعْمَلَهُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ حَتَّى يَمُوتَ عَلَى عَمَلِ أَهْلِ النَّارِ فَيَدْخُلَ النَّارَ.

---

[9] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

4001/10. Abu An-Nadhr Al Faqih dan Abu Al Hasan Al Anazi mengabarkan kepada kami, keduanya berkata: Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Al Qa'nabi dan Yahya bin Bukair menceritakan kepada kami dari Malik, dari Zaid bin Abu Unaisah, dari Abdul Hamid bin Abdurrahman bin Zaid bin Khaththab, dari Muslim bin Yasar Al Juhani, bahwa Umar bin Khaththab ﷺ pernah ditanya tentang ayat, *"Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka."* (Qs. Al A'raaf [7]: 172), dia menjawab: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya Allah menciptakan Adam, kemudian mengusap punggungnya sehingga keluarlah anak keturunannya, lalu Dia berfirman, 'Aku ciptakan mereka sebagai penghuni surga dan mereka akan beramal sesuai dengan amalan penghuni surga'.* Kemudian Dia mengusap *lagi punggung Adam, lalu keluarlah keturunannya dan Dia berfirman, 'Aku menciptakan mereka sebagai penghuni neraka, maka mereka akan beramal dengan amalan penghuni neraka."*

Seseorang lalu berkata, "Wahai Rasulullah, lalu untuk apa lagi kita beramal?" Beliau menjawab, *"Sesungguhnya Allah itu bila menciptakan seorang hamba sebagai penghuni surga maka Dia akan membuatnya beramal dengan amalan ahli surga, sampai dia mati dalam amalan ahli surga, sehingga dia masuk surga. Jika Dia menciptakan seorang hamba sebagai penghuni neraka maka Dia akan membuatnya beramal dengan amalan ahli neraka, sampai dia mati dalam keadaan beramal dengan amalan ahli neraka, sehingga dia pun masuk ke dalam neraka."*[10]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

---

[10] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

٤٠٠٢/١١- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَفَّانَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَطِيَّةَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ صَالِحٍ، عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، فَتَلَقَّى آدَمُ مِنْ رَبِّهِ كَلِمَاتٍ فَتَابَ عَلَيْهِ، قَالَ: أَيْ رَبِّ أَلَمْ تَخْلُقْنِي بِيَدِكَ؟ قَالَ: بَلَى. قَالَ: أَيْ رَبِّ، أَلَمْ تَنْفُخْ فِيَّ مِنْ رُوحِكَ؟ قَالَ: بَلَى. قَالَ: أَيْ رَبِّ، أَلَمْ تُسْكِنِّي جَنَّتَكَ؟ قَالَ: بَلَى. قَالَ: أَيْ رَبِّ أَلَمْ تَسْبِقْ رَحْمَتُكَ غَضَبَكَ؟ قَالَ: بَلَى. قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ تُبْتُ وَأَصْلَحْتُ أَرَاجِعِي أَنْتَ إِلَى الْجَنَّةِ؟ قَالَ: بَلَى. قَالَ: فَهُوَ قَوْلُهُ ﴿فَتَلَقَّىٰٓ ءَادَمُ مِن رَّبِّهِۦ كَلِمَٰتٍ﴾.

4002/11. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Affan menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Athiyyah menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Shalih menceritakan kepada kami dari Al Minhal bin Amr, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, (tentang ayat), *"Kemudian Adam menerima beberapa kalimat dari Tuhannya, sehingga Allah menerima tobatnya."* (Qs. Al Baqarah [2]: 37), dia berkata: Adam berkata, "Wahai Tuhanku, bukankah Engkau telah menciptakanku dengan Tangan-Mu?" Allah menjawab, "*Benar.*" Adam bertanya lagi, "Wahai Tuhanku, bukankah Engkau telah meniup roh-Mu ke dalam diriku?" Allah menjawab, "*Benar.*" Adam bertanya lagi, "Wahai Tuhanku, bukankah Engkau telah menempatkanku di surgamu?" Allah menjawab, "*Benar.*" Adam bertanya, "Wahai Tuhanku, bukankah rahmat-Mu mendahului amarah-Mu?" Allah menjawab, "*Benar.*" Adam bertanya lagi, "Apakah menurut-Mu kalau aku bertobat apakah Kau akan mengembalikanku ke surga?" Allah menjawab, "*Benar.*" Itulah makna firman Allah, "Kemudian Adam menerima beberapa

kalimat dari Tuhannya, sehingga Allah menerima tobatnya." (Qs. Al Baqarah [2]: 37)[11]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٠٠٣/١٢- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ يَحْيَى الآدَمِيُّ الْمُقْرِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا أَبُو قِلاَبَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَانَتْ حَوَّاءُ لاَ يَعِيشُ لَهَا وَلَدٌ، فَنَذَرَتْ لَئِنْ عَاشَ لَهَا وَلَدٌ تُسَمِّيهِ عَبْدَ الْحَارِثِ فَعَاشَ لَهَا وَلَدٌ فَسَمَّتْهُ عَبْدَ الْحَارِثِ، وَإِنَّمَا كَانَ ذَلِكَ عَنْ وَحْيٍ مِنَ الشَّيْطَانِ.

4003/12. Ahmad bin Utsman bin Yahya Al Adami Al Muqri menceritakan kepada kami di Baghdad, Abu Qilabah menceritakan kepada kami, Abdusshamad bin Abdul Warits menceritakan kepada kami, Umar bin Ibrahim menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Al Hasan, dari Samurah bin Jundub, dari Nabi ﷺ, dia bersabda, "Awalnya anak-anak Hawa tidak ada yang hidup, hingga dia bernadzar jika ada anaknya yang hidup maka dia akan menamakannya Abdul Harits. Lalu dia mendapatkan anak yang hidup, dan dia pun menamakannya Abdul Harits, tapi sebenarnya itu berdasarkan bisikan syetan."[12]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[11] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."
[12] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

٤٠٠٤/١٣- حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ ثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عُتَيِّ بْنِ ضَمْرَةَ، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَمَّا تُوُفِّيَ آدَمُ غَسَّلَتْهُ الْمَلاَئِكَةُ بِالْمَاءِ وِتْرًا وَأَلْحَدُوا لَهُ، وَقَالُوا: هَذِهِ سُنَّةُ آدَمَ فِي وَلَدِهِ.

4004/13. Al Husain bin Al Hasan bin Ayyub menceritakan kepada kami, Abu Hatim Ar-Razi menceritakan kepada kami, Musa bin Ismail menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Tsabit Al Bunnani, dari Al Hasan, dari Utai bin Dhamrah, dari Ubay bin Ka'b, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Ketika Adam wafat dia dimandikan oleh malaikat dengan air secara ganjil (bilangan siramannya—penj), mereka (para malaikat itu) membuat liang lahad untuknya dan mereka berkata, 'Inilah Sunnah Adam kepada keturunannya'.*"[13]

Hadits ini sanadnya *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Kisah Nabi Nuh ﷺ

Mereka (para ulama) berbeda pendapat mengenai Nuh dan Idris. Ada yang mengatakan bahwa Idris sebelum Nuh, tapi mayoritas sahabat berpendapat bahwa Nuh sebelum Idris (Semoga shalawat Allah tercurah kepada mereka berdua).

---

[13] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

٤٠٠٥/١٤- حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الأَخْمَسِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ حُمَيْدِ بْنِ الرَّبِيعِ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ، وَهُدْبَةُ بْنُ خَالِدٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ يُوسُفَ بْنِ مِهْرَانَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَعَثَ اللهُ نُوحًا لأَرْبَعِينَ سَنَةً وَلَبِثَ فِي قَوْمِهِ أَلْفَ سَنَةٍ إِلاَّ خَمْسِينَ عَامًا يَدْعُوهُمْ، وَعَاشَ بَعْدَ الطُّوفَانِ سِتِّينَ سَنَةً حَتَّى كَثُرَ النَّاسُ وَفَشَوْا.

4005/14. Abu Sa'id Ahmad bin Muhammad Al Akhmasi menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Humaid bin Ar-Rabi' menceritakan kepada kami, Musa bin Ismail dan Hudbah bin Khalid menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ali bin Zaid, dari Yusuf bin Mihran, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Allah mengutus Nuh sejak dia berusia empat puluh tahun dan dia tinggal bersama kaumnya selama 950 tahun mendakwahi mereka, dan hidup setelah peristiwa banjir topan selama 60 tahun, sampai manusia kembali banyak dan betebaran.*"[14]

Al Bukhari dan Muslim sama-sama meriwayatkan hadits Abu Hurairah dari Nabi ﷺ dalam masalah syafaat yang berbunyi, "Mereka mendatangi Nuh dan berkata, 'Anda adalah Rasul pertama yang diutus ke bumi'."

٤٠٠٦/١٥- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ غِيَاثٍ الْعَبْدِيُّ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ أَبِي عُثْمَانَ الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنَا عَيَّاشُ بْنُ الْوَلِيدِ

---

[14] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.
Lih. Catatan kami terhadap Yusuf bin Mihran pada hadits no. 3995.

الرَّقَّامُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: وَلَدُ نُوحٍ ثَلاَثَةٌ سَامُ وَحَامُ وَيَافِثُ أَبُو الرُّومِ.

4006/15. Abu Bakar Muhammad bin Abdullah bi Ghiyats Al Abdi mengabarkan kepada kami, Ja'far bin Utsman Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, Ayyasy bin Al Walid Ar-Raqqam menceritakan kepada kami, Abdul A'la menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Arubah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Al Hasan, dari Imran bin Hushain, dari Samurah bin Jundub, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Nuh memiliki tiga anak, yaitu Sam, Haam, dan Yafits Abu Ar-Rum."[15]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٠٠٧/١٦- أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ الدَّقِيقِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِمْرَانَ النَّسَوِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ زُهَيْرٍ، حَدَّثَنَا وَكِيعُ بْنُ الْجَرَّاحِ، عَنْ حَمْزَةَ الزَّيَّاتِ، عَنْ عَدِيٍّ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَيِّدُ الأَنْبِيَاءِ خَمْسَةٌ وَمُحَمَّدٌ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَيِّدُ الْخَمْسَةِ: نُوحٌ وَإِبْرَاهِيمُ وَمُوسَى وَعِيسَى وَمُحَمَّدٌ صَلَوَاتُ اللهِ وَسَلاَمُهُ عَلَيْهِمْ.

4007/16. Muhammad bin Yusuf Ad-Daqiqi mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Imran An-Nasawi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Zuhair menceritakan kepada kami, Waki bin Al

[15] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

Jarrah menceritakan kepada kami dari Hamzah Az-Zayyat, dari Adi bin Tsabit, dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata, "Sayyid (penghulu) para nabi ada lima, dan Muhammad ﷺ adalah penghulu dari kelima itu. (Kelima itu adalah) Nuh, Ibrahim, Musa, Isa, dan Muhammad —*shalawat dan salam Allah kepada mereka semua*—."[16]

Hadits ini sanadnya *shahih* meskipun *mauquf* pada Abu Hurairah.

٤٠٠٨/١٧- حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ عِيسَى الْحِيرِيُّ، حَدَّثَنَا مُسَدَّدُ بْنُ قَطَنٍ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنِ ابْنِ أَبِي لَبِيبَةَ وَهُوَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ أَنَّهُ ذَكَرَ قَوْلَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿إِنَّآ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِۦٓ﴾، فَذَكَرَ أَنَّ نُوحًا اغْتَسَلَ فَرَأَى ابْنَهُ يَنْظُرُ إِلَيْهِ، فَقَالَ: تَنْظُرُ إِلَيَّ وَأَنَا أَغْتَسِلُ خَارَ اللهُ لَوْنَكَ. قَالَ: فَاسْوَدَّ، فَهُوَ أَبُو السُّودَانِ.

4008/17. Ali bin Isa Al Hiri menceritakan kepadaku, Musaddad bin Qathan menceritakan kepada kami, Utsman bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Waki menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Labibah (yaitu Muhammad bin Abdurrahman), dari kakeknya, dari Ibnu Mas'ud, bahwa dia menyebutkan firman Allah ﷻ, *"Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya (dengan memerintahkan), 'Berilah kaummu peringatan sebelum datang kepadanya adzab yang pedih'."* (Qs. Nuh [71]: 1). Dia menyebutkan bahwa Nuh pernah mandi lalu dilihat oleh seorang anaknya, maka Nuh pun berkata pada anaknya itu, "Kamu melihat aku ketika sedang

---

[16] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

mandi?! Semoga Allah mengubah warnamu." Akhirnya dia berubah menjadi hitam, dan dialah nenek moyang orang-orang berkulit hitam.[17]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٠٠٩/١٨- أَخْبَرَنِي أَبُو نَصْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عُمَرَ الْخَفَّافُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كَانَ بَيْنَ نُوحٍ وَآدَمَ عَشَرَةُ قُرُونٍ كُلُّهُمْ عَلَى شَرِيعَةٍ مِنَ الْحَقِّ، فَاخْتَلَفُوا فَبَعَثَ اللهُ النَّبِيِّينَ مُبَشِّرِينَ وَمُنْذِرِينَ. قَالَ: وَكَذَلِكَ فِي قِرَاءَةِ عَبْدِ اللهِ كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَاخْتَلَفُوا.

4009/18. Abu Nashr Muhammad bin Ahmad bin Umar Al Khaffaf mengabarkan kepadaku, Ahmad bin Salamah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Antara Nuh dan Adam ada 10 abad, semuanya berjalan atas syariah yang benar, tapi kemudian mereka berselisih, lalu Allah mengutus para nabi yang memberi kabar gembira dan peringatan."

Dia(Ibnu Abbas) berkata: Demikian pula dalam bacaan (*qira`at*) Abdullah: كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَاخْتَلَفُوا (Tadinya manusia itu umat yang satu tapi kemudian mereka berselisih).[18]

---

[17] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Muhammad bin Abu Labibah dianggap *dha'if* oleh para ulama hadits."

[18] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٩/٤٠١٠- أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مَانِي، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَازِمٍ، عَنْ أَبِي غَرَزَةَ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ يَعْقُوبَ الزَّمْعِيُّ، حَدَّثَنَا فَائِدٌ، مَوْلَى عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَلِيٍّ أَنَّ إِبْرَاهِيمَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي رَبِيعَةَ أَخْبَرَهُ أَنَّ عَائِشَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْبَرَتْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَوْ رَحِمَ اللهُ أَحَدًا مِنْ قَوْمِ نُوحٍ لَرَحِمَ أُمَّ الصَّبِيِّ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَانَ نُوحٌ مَاكِثًا فِي قَوْمِهِ أَلْفَ سَنَةٍ إِلاَّ خَمْسِينَ عَامًا يَدْعُوهُمْ إِلَى اللهِ حَتَّى كَانُوا آخِرَ زَمَانِهِ غَرَسَ شَجَرَةً فَعَظُمَتْ وَذَهَبَتْ كُلَّ مَذْهَبٍ، ثُمَّ قَطَعَهَا، ثُمَّ جَعَلَ يَعْمَلُ سَفِينَةً فَيَسْخَرُونَ مِنْهُ وَيَقُولُونَ: يَعْمَلُ سَفِينَةً فِي الْبَرِّ فَكَيْفَ تَجْرِي؟ فَيَقُولُ: سَوْفَ تَعْلَمُونَ، فَلَمَّا فَرَغَ مِنْهَا فَارَ التَّنُّورُ وَكَثُرَ الْمَاءُ فِي السِّكَكِ خَشِيَتْ أُمُّ الصَّبِيِّ عَلَيْهِ وَكَانَتْ تُحِبُّهُ حُبًّا شَدِيدًا، فَخَرَجَتْ إِلَى الْجَبَلِ حَتَّى بَلَغَتْ ثُلُثَهُ، فَلَمَّا بَلَغَهَا الْمَاءُ خَرَجَتْ بِهِ حَتَّى بَلَغَتْ ثُلُثَيِ الْجَبَلِ، فَلَمَّا بَلَغَهَا خَرَجَتْ حَتَّى اسْتَوَتْ عَلَى الْجَبَلِ، فَلَمَّا بَلَغَ الْمَاءُ رَقَبَتَهَا رَفَعَتْهُ بِيَدِهَا حَتَّى ذَهَبَ بِهِ الْمَاءُ، فَلَوْ رَحِمَ اللهُ مِنْهُمْ أَحَدًا لَرَحِمَ أُمَّ الصَّبِيِّ.

4010/19. Ali bin Abdurrahman bin Mani mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Hazim menceritakan kepada kami dari Abu Gharzah, Musa bin Ya'qub Az-Zam'i menceritakan kepada kami, Fa`id *maula* Ubaidullah bin Ali menceritakan kepada kami, bahwa Ibrahim bin Abdurrahman bin Abu Rabi'ah mengabarkan kepadanya, bahwa Aisyah istri Nabi ﷺ mengabarkan kepadanya, bahwa beliau

bersabda, *"Kalau saja Allah mengasihini seseorang dari kaum Nuh, niscaya Dia akan mengasihani ibu si bayi."*

Rasulullah ﷺ berkata, "*Nuh tinggal bersama kaumnya selama seribu tahun kurang lima puluh tahun (950 tahun), dia menyeru mereka kepada Allah. Hingga tiba masa akhir zamannya dia menanam sebuah pohon, kemudian pohon itu tumbuh membesar lalu dia menebangnya dan membuat sebuah perahu dari bahan dasar pohon itu. Kaumnya pun memperolok Nuh dengan berkata, 'Dia membuat perahu di darat, bagaimana perahu ini dapat mengarung?' Dia hanya menjawab, 'Nanti kalian akan mengetahuinya'.*

Ketika dia telah selesai membuat perahu itu, mendidihlah tungku dan banyaklah air di jalanan. Seorang ibu bayi merasa khawatir dengan keselamatan anaknya, padahal dia sangat mencintai bayinya itu, maka dia pergi ke gunung hingga sampai ke sepertiga gunung itu. Ketika tempat dia berdiri juga mulai digenangi air, dia pun pergi menuju sepertiga kedua gunung itu. Ketika air itu sampai kepadanya, dia pun menuju puncak gunung dengan membawa bayinya itu. Ketika air sudah sampai ke lehernya, dia mengangkat bayi itu dengan tangannya, hingga air itu menenggelamkan (membawa) mereka berdua. Seandainya Allah mengasihani salah satu dari mereka, niscaya Allah telah mengasihani ibu bayi itu."[19]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٠١١/٢٠- أَخْبَرَنِي أَبُو سَعِيدٍ الأَحْمَسِيُّ بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُمَيْدِ بْنِ الرَّبِيعِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ السُّلَمِيُّ، حَدَّثَنَا

---

[19] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini telah disebutkan sebelumnya."

مُحَمَّدُ بْنُ حَسَّانَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ الصَّادِقُ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: جَمَعَ رَبُّنَا عَزَّ وَجَلَّ لِنُوحٍ عِلْمَ الْمَاضِينَ كُلِّهِمْ وَأَيَّدَهُ بِرُوحٍ مِنْهُ، فَدَعَا قَوْمَهُ سِرًّا وَعَلَانِيَةً تِسْعَ مِائَةٍ وَخَمْسِينَ سَنَةً، كُلَّمَا مَضَى قَرْنٌ اتَّبَعَهُ قَرْنٌ فَزَادَهُمْ كُفْرًا وَطُغْيَانًا.

4011/20. Abu Sa'id Al Akhmasi mengabarkan kepada kami di Kufah, Al Husain bin Humaid bin Ar-Rabi' menceritakan kepada kami, Al Husain bin Ali As-Sulami menceritakan kepada kami, Muhammad bin Hassan menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far Ash-Shadiq menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari kakeknya, dari Ali ﷺ, dia berkata, "Allah memberikan semua ilmu kepada Nuh berupa pengetahuan tentang orang-orang terdahulu, dan Dia memperkuatnya dengan tiupan dari-Nya. Nuh berdakwah kepada kaumnya dengan cara terang-terangan dan tersembunyi selama 950 tahun. Setiap berlalu satu abad ternyata mereka justru bertambah kafir dan melampaui batas."[20]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢١/٤٠١٢- أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْبَرَاءِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمُنْعِمِ بْنُ إِدْرِيسَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ وَهْبِ بْنِ مُنَبِّهٍ، قَالَ: ذَكَرَ الْحَسَنُ بْنُ أَبِي الْحَسَنِ عَنْ سَبْعَةِ رَهْطٍ شَهِدُوا بَدْرًا، قَالَ وَهْبٌ: وَقَدْ حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبَّاسٍ كُلُّهُمْ رَفَعُوا الْحَدِيثَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ يَدْعُو نُوحًا وَقَوْمَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَوَّلَ

---

[20] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

النَّاسِ، فَيَقُولُ: مَاذَا أَجَبْتُمْ نُوحًا؟ فَيَقُولُونَ: مَا دَعَانَا وَمَا بَلَّغَنَا وَلاَ نَصَحَنَا وَلاَ أَمَرَنَا وَلاَ نَهَانَا، فَيَقُولُ نُوحٌ: دَعَوْتُهُمْ يَا رَبِّ دُعَاءً فَاشِيًا فِي الأَوَّلِينَ وَالآخِرِينَ أُمَّةً بَعْدَ أُمَّةٍ حَتَّى انْتَهَى إِلَى خَاتَمِ النَّبِيِّينَ أَحْمَدَ فَانْتَسَخَهُ وَقَرَأَهُ وَآمَنَ بِهِ وَصَدَّقَهُ، فَيَقُولُ اللهُ لِلْمَلاَئِكَةِ: ادْعُوا أَحْمَدَ وَأُمَّتَهُ، فَيَأْتِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأُمَّتُهُ يَسْعَى نُورُهُمْ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ، فَيَقُولُ نُوحٌ لِمُحَمَّدٍ وَأُمَّتِهِ: هَلْ تَعْلَمُونَ أَنِّي بَلَّغْتُ قَوْمِي الرِّسَالَةَ وَاجْتَهَدْتُ لَهُمْ بِالنَّصِيحَةِ، وَجَهِدْتُ أَنْ أَسْتَنْقِذَهُمْ مِنَ النَّارِ سِرًّا وَجِهَارًا، فَلَمْ يَزِدْهُمْ دُعَائِي إِلاَّ فِرَارًا؟ فَيَقُولُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأُمَّتُهُ: فَإِنَّا نَشْهَدُ بِمَا نَشَدْتَنَا بِهِ أَنَّكَ فِي جَمِيعِ مَا قُلْتَ مِنَ الصَّادِقِينَ. فَيَقُولُ قَوْمُ نُوحٍ: وَأَيْنَ عَلِمْتَ هَذَا يَا أَحْمَدُ أَنْتَ وَأُمَّتُكَ وَنَحْنُ أَوَّلُ الأُمَمِ وَأَنْتَ وَأُمَّتُكَ آخِرُ الأُمَمِ؟ فَيَقُولُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿إِنَّآ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِۦٓ أَنْ أَنذِرْ قَوْمَكَ مِن قَبْلِ أَن يَأْتِيَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ﴾ قَرَأَ السُّورَةَ حَتَّى خَتَمَهَا، فَإِذَا خَتَمَهَا قَالَتْ أُمَّتُهُ: نَشْهَدُ أَنَّ هَذَا لَهُوَ الْقَصَصُ الْحَقُّ وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلاَّ اللهُ وَأَنَّ اللهَ لَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ، فَيَقُولُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ عِنْدَ ذَلِكَ: امْتَازُوا الْيَوْمَ أَيُّهَا الْمُجْرِمُونَ فَهُمْ أَوَّلُ مَنْ يَمْتَازُ فِي النَّارِ.

4012/21. Al Husain bin Muhammad bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ahmad bin Al Bara menceritakan kepada kami, Abdul Mun'im bin Idris menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Wahb bin Munabbih, dia berkata: Al Hasan bin Abi Al Hasan menyebutkan dari tujuh orang yang pernah menyaksikan Perang Badar. Wahb berkata: Aku juga diceritakan oleh Ibnu Abbas,

mereka semua meriwayatkan secara *marfu'*, dari Rasulullah ﷺ, Ibnu Abbas berkata:Sesungguhnya Allah menyeru Nuh dan kaumnya pada Hari Kiamat nanti sebagai umat pertama. Allah berfirman, *"Bagaimana kalian menyambut dakwah Nuh?"* Mereka menjawab, "Dia tidak menyeru kami (kepada Allah), tidak menyampaikan kepada kami, tidak menasihati kami, tidak memerintahkan kepada kami dan tidak pula melarang kami." Nuh berkata, "Aku telah menyeru mereka dengan dakwah yang menyeluruh dari awal sampai akhir, dari umat ke umat sampai berakhir di umat Nabi terakhir Ahmad, yang dia mengambil dan menyampaikannya, beriman dan membenarkannya." Allah lalu berfirman kepada para malaikat-Nya, *"Panggillah Ahmad dan umatnya."*

Lalu datanglah Rasulullah ﷺ dan umatnya dimana cahaya mereka turut menyertai di depan mereka. Nuh lalu berkata kepada Muhammad dan umatnya, "Apakah kalian tahu bahwa aku telah menyeru mereka kepada risalah Tuhan dan aku bersusah payah menasehati mereka dan menyelamatkan mereka dari neraka, baik secara sembunyi maupun terang-terangan, tapi mereka malah bertambah ingkar?" Rasulullah ﷺ dan umatnya berkata, *"Kami bersaksi terhadap apa yang kau tanyakan dan bahwa semua perkataanmu itu benar."* Kaum Nuh lalu berkata, "Dari mana kamu tahu itu wahai Ahmad dan juga umatmu padahal kami adalah umat pertama sedangkan kamu dan umatmu adalah umat terakhir?." Rasulullah ﷺ lalu berkata, *"Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang,sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya (dengan memerintahkan): 'Berilah kaummu peringatan sebelum datang kepadanya adzab yang pedih'."* (Qs. Nuh [71]: 1).Beliau membaca surah itu sampai selesai. Ketika sudah selesai membaca maka umat beliau berkata, "Kami bersaksi bahwa ini adalah kisah yang benar dan tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwasanya Allah adalah yang maha perkasa lagi maha

bijaksana."Pada saat itulah Allah berfirman, "*(Dikatakan kepada orang-orang kafir): "Berpisahlah kamu (dari orang-orang mukmin) pada hari ini, Hai orang-orang yang berbuat jahat."* (Qs. Yaasiin[36]: 59).Merekalah orang-orang yang pertama kali dipisahkan menuju neraka.[21]

Kisah Nabi Idris ﷺ

٤٠١٣/٢٢- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادِ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَلِيٍّ السَّدُوسِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ أَبِي الْفُرَاتِ، حَدَّثَنَا عِلْبَاءُ بْنُ أَحْمَرَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّهُ تَلاَ هَذِهِ الآيَةَ: ﴿وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ ٱلْجَٰهِلِيَّةِ ٱلْأُولَىٰ﴾ قَالَ: كَانَتْ فِيمَا بَيْنَ نُوحٍ وَإِدْرِيسَ أَلْفُ سَنَةٍ، وَأَنَّ بَطْنَيْنِ مِنْ وَلَدِ آدَمَ كَانَ أَحَدُهُمَا يَسْكُنُ السَّهْلَ، وَالآخَرُ يَسْكُنُ الْجَبَلَ وَكَانَ رِجَالُ الْجَبَلِ صِبَاحًا وَفِي النِّسَاءِ دَمَامَةٌ، وَكَانَتْ نِسَاءُ السَّهْلِ صِبَاحًا، وَفِي الرِّجَالِ دَمَامَةٌ، وَأَنَّ إِبْلِيسَ أَتَى رَجُلاً مِنْ أَهْلِ السَّهْلِ فِي صُورَةِ غُلاَمِ الرُّعَاةِ، فَجَاءَ فِيهِ بِصَوْتٍ لَمْ يَسْمَعِ النَّاسُ مِثْلَهُ، فَاتَّخَذُوا عِيدًا يَجْتَمِعُونَ إِلَيْهِ فِي السَّنَةِ، وَإِنَّ رَجُلاً مِنْ أَهْلِ الْجَبَلِ هَجَمَ عَلَيْهِمْ وَهُمْ فِي عِيدِهِمْ ذَلِكَ، فَرَأَى النِّسَاءَ وَصَبَاحَتَهُنَّ، فَأَتَى أَصْحَابَهُ فَأَخْبَرَهُمْ بِذَلِكَ فَتَحَوَّلُوا إِلَيْهِنَّ وَنَزَلُوا مَعَهُنَّ فَظَهَرَتِ الْفَاحِشَةُ فِيهِنَّ، فَذَلِكَ قَوْلُ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ ﴿وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ ٱلْجَٰهِلِيَّةِ ٱلْأُولَىٰ﴾.

---

[21] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sanadnya lemah sekali (*waahin*)."

4013/22. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Hisyam bin Ali As-Sadusi menceritakan kepada kami, Musa bin Ismail menceritakan kepada kami, Daud bin Abu Al Furat menceritakan kepada kami, Alba bin Ahmar menceritakan kepada kami dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, bahwa dia membaca ayat, *"Dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang pertama."* (Qs. Al Ahzaab [33]: 33). Dia berkata, "Jarak antara Nuh dan Idris adalah seribu tahun, dan ada dua kelompok dari keturunan Adam, yang satu tinggal di dataran rendah dan satu lagi tinggal di pegunungan. Kaum pria yang tinggal di pegunungan berwajah tampan, sedangkan para wanitanya tidak cantik. Sementara kaum wanita yang tinggal di pesisir berwajah cantik, namun kaum prianya tidak berwajah tampan.

Selanjutnyadatanglah iblis menjelma dalam bentuk seorang anak laki-laki penggembala. Dia membawakan suara yang merdu, yang belum pernah didengar orang sebelumnya. Mereka lalu menjadikan itu sebagai hari raya yang mereka tetapkan untuk berkumpul setiap tahun. Salah seorang laki-laki dari penduduk pegunungan mendatangi mereka pada hari raya itu, dan dia melihat kecantikan para wanitanya, sehingga dia mengabarkan kaumnya akan hal itu. Mereka pun pindah ke daerah pesisir, dan tersebarlah perbuatan zina di sana. Itulah firman Allah, *"Dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang pertama."* (Qs. Al Ahzaab [33]: 33).[22]

٤٠١٤/٢٣- أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الإِسْفَرَايِينِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْبَرَاءِ، أَنْبَأَ عَبْدُ الْمُنْعِمِ بْنُ إِدْرِيسَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ وَهْبِ بْنِ مُنَبِّهٍ، أَنَّهُ سُئِلَ عَنْ إِدْرِيسَ مَنْ هُوَ وَفِي أَيِّ زَمَانٍ هُوَ؟ قَالَ: هُوَ

[22] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.

جَدُّ نُوحٍ الَّذِي يُقَالُ لَهُ خَنُوخُ، وَهُوَ فِي الْجَنَّةِ حَيٌّ، وَقَالَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ يَسَارٍ: كَانَ إِدْرِيسُ أَوَّلَ بَنِي آدَمَ أُعْطِيَ النُّبُوَّةَ وَهُوَ أَخْنُوخُ بْنُ يَزِيدَ بْنِ أَهْلاَئِيلَ بْنِ قِينَانَ بْنِ نَاشِرِ بْنِ شِيثَ بْنِ آدَمَ.

4014/23. Al Hasan bin Muhammad Al Isfiraini mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ahmad bin Al Bara menceritakan kepada kami, Abdul Mun'im bin Idris memberitakan (kepada kami) dari ayahnya, dari Wahb bin Munabbih, bahwa dia ditanya tentang Idris, siapa dia dan pada zaman apakah dia? Wahb menjawab, "Dia adalah kakek Nuh yang bernama Akhnukh, dan saat ini dia hidup di surga."

Muhammad bin Ishaq bin Yasar berkata, "Idris adalah keturunan Adam pertama yang diberikan kenabian. Dia adalah Akhnukh bin Yazid bin Ahalil bin Qinan bin Nasyir bin Syits bin Adam."[23]

٤٠١٥/٢٤- أَخْبَرَنِي أَبُو سَعِيدٍ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الأَحْمَسِيُّ بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُمَيْدِ بْنِ الرَّبِيعِ، حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ جَعْفَرٍ السَّمُرِيُّ، حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ مُعَاذٍ الْيَشْكُرِيُّ، حَدَّثَنَا مُدْرِكُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْعَنَزِيُّ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ ذَكْوَانَ، عَنِ الْحَسَنِ الْبَصْرِيِّ، عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ، قَالَ: ثُمَّ كَانَ نَبِيُّ اللهِ إِدْرِيسَ رَجُلاً أَبْيَضَ طَوِيلاً ضَخْمَ الْبَطْنِ، عَرِيضَ الصَّدْرِ، قَلِيلَ شَعْرِ الْجَسَدِ، كَبِيرَ شَعْرِ الرَّأْسِ، وَكَانَتْ إِحْدَى عَيْنَيْهِ أَعْظَمَ مِنَ الأُخْرَى، وَكَانَتْ فِي صَدْرِهِ ثَلاَثَةُ بَيَاضٍ مِنْ غَيْرِ بَرَصٍ، فَلَمَّا

[23] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Abdul Mun'im bin Idris dianggap pendusta oleh Ahmad."

رَأَى اللهُ مِنْ أَهْلِ الأَرْضِ مَا رَأَى مِنْ جَوْرِهِمْ وَاعْتِدَائِهِمْ فِي أَمْرِ اللهِ رَفَعَهُ اللهُ إِلَى السَّمَاءِ السَّادِسَةِ فَهُوَ حَيْثُ يَقُولُ (وَرَفَعْنَاهُ مَكَانًا عَلِيًّا).

4015/24. Abu Sa'id Ahmad bin Muhammad Al Akhmasi mengabarkan kepadaku di Kufah, Al Husain bin Humaid bin Ar-Rabi' menceritakan kepada kami, Marwan bin Ja'far As-Samuri menceritakan kepada kami, Humaid bin Mu'adz Al Yasykuri menceritakan kepada kami, Mudrik bin Abdurrahman Al Anazi menceritakan kepada kami, Al Husain bin Dzakwan menceritakan kepada kami dari Al Hasan Al Bashri, dari Samurah bin Jundub, dia berkata: Nabi Idris adalah seorang laki-laki yang putih, tinggi, perutnya gemuk, dadanya bidang, bulu badannya sedikit, rambutnya lebat, dan salah satu matanya lebih besar dari yang satunya lagi. Di dadanya ada tiga tanda putih tapi bukanlah lepra (kusta). Ketika Allah melihat kemungkaran dan kezhaliman yang dilakukan penduduk bumi maka Allah mengangkatnya ke langit yang keenam, tentang ini Allah berfirman, *"Dan Kami telah mengangkatnya ke martabat yang tinggi."* (Qs. Maryam [19]: 57).[24]

Kisah Nabi Ibrahim

٤٠١٦/٢٥- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَطَّةَ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْجَهْمِ التَّمِيمِيُّ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ الْوَاقِدِيُّ، حَدَّثَنِي شُرَيْحُ بْنُ يَزِيدَ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُسْرٍ، قَالَ: وَضَعَ رَسُولُ اللهِ

[24] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sanadnya *dha'if* dan tidak bisa dijadikan acuan."

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَهُ عَلَى رَأْسِي، فَقَالَ: هَذَا الْغُلَامُ يَعِيشُ قَرْنًا، قَالَ: فَعَاشَ مِائَةَ سَنَةٍ، قَالَ الْوَاقِدِيُّ: يَقُولُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ ﴿وَقُرُونًا بَيْنَ ذَلِكَ كَثِيرًا﴾ فَكَانَ بَيْنَ نُوحٍ وَآدَمَ عَشَرَةُ قُرُونٍ، وَبَيْنَهُ وَبَيْنَ إِبْرَاهِيمَ عَشَرَةُ قُرُونٍ فَوُلِدَ إِبْرَاهِيمُ خَلِيلُ اللهِ عَلَى رَأْسِ أَلْفَيْ سَنَةٍ مِنْ خَلْقِ آدَمَ.

4016/25. Abu Abdullah Muhamad bin Ahmad bin Bathtah Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Jahm At-Tamimi menceritakan kepada kami, Al Husain bin Faraj menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar Al Waqidi menceritakan kepada kami, Syuraih bin Yazid menceritakan kepadaku dari Ibrahim bin Muhammad bin Ziyad, dari ayahnya, dari Abdullah bin Busr, dia berkata: Rasulullah ﷺ meletakkan tangan beliau ke kepalaku sambil berkata, "*Anak ini akan hidup satu abad.*" Memang benar, dia hidup selama seratus tahun.

Al Waqidi berkata: Allah ﷻ berfirman, "*Dan banyak (lagi) generasi-generasi di antara kaum-kaum tersebut.*" (Qs. Al Furqaan [25]: 38). Antara Adam dan Nuh ada sepuluh abad, antara Nuh dengan Ibrahim ada sepuluh abad, sehingga Ibrahim dilahirkan pada awal tahun 2000 setelah penciptaan Adam.[25]

٤٠١٧/٢٦- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَ جَرِيرٌ، عَنْ عُمَارَةَ

[25] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.
Saya (Musthafa Abdul Qadir Atha) katakan: Muhammad bin Umar bin Waqid dikatakan oleh Adz-Dzahabi dalam *Al Mizan*, "Salah seorang wadah ilmu, meski dia *dha'if*."
Dia lalu menyebutkan penilaian para ulama terhadapnya, kemudian berkesimpulan, "Telah ada ijma bahwa Al Waqidi ini lemah." *Al Mizan* (3/662-666).

بْنِ الْقَعْقَاعِ، عَنْ أَبِي زُرْعَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَيَقُولُونَ: يَا إِبْرَاهِيمُ، أَنْتَ خَلِيلُ الرَّحْمَنِ قَدْ سَمِعَ بِخَلَّتِكَ أَهْلُ السَّمَاوَاتِ وَأَهْلُ الأَرْضِ.

4017/26. Abu Zakariya Yahya bin Muhammad Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Jarir memberitakan (kepada kami) dari Umarah bin Al Qa'qa', dari Abu Zur'ah, dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Mereka berkata, 'Wahai Ibrahim, engkau adalah kekasih Ar-Rahman, dan kedudukanmu sebagai kekasih itu telah didengar oleh penduduk langit dan bumi'.*"[26]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٤٠١٨/٢٧- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ الْفَقِيهُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا هِلَالُ بْنُ الْعَلَاءِ الرَّقِّيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَبِي أُنَيْسَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ، قَالَ: حَدَّثَنَا جُنْدُبٌ، أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ قَبْلَ أَنْ يُتَوَفَّى: إِنَّ اللهَ اتَّخَذَنِي خَلِيلاً كَمَا اتَّخَذَ إِبْرَاهِيمَ خَلِيلاً.

4018/24. Ahmad bin Sulaiman Al Faqih menceritakan kepada kami di Baghdad, Hilal bin Al Ala' Ar-Raqi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ja'far menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Amr menceritakan kepada kami dari Zaid bin Abu Unaisah, dari Amr

[26] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

bin Murrah, dari Abdullah bin Al Harits, dia yang berkata: Jundub menceritakan kepada kami, bahwa dia mendengar Nabi ﷺ bersabda sebelum beliau wafat, *"Sesungguhnya Allah menjadikanku sebagai kekasihnya sebagaimana menjadikan Ibrahim sebagai kekasih-Nya."*[27]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٤٠١٩/٢٨- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ بُسْرٍ الْمَرْثَدِي، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مَعِين، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ يُوسُفَ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا رَأَى الصُّوَرَ فِي الْبَيْتِ لَمْ يَدْخُلْ حَتَّى أَمَرَ بِهَا فَمُحِيَتْ، وَرَأَى إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ بِأَيْدِيهِمَا الأَزْلاَمَ، فَقَالَ: قَاتَلَهُمُ اللهُ، وَاللهِ إِنِ اسْتَقْسَمَا بِالأَزْلاَمِ قَطُّ.

4019/28. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepada kami, Ahmad bin Busr Al Martsadi menceritakan kepada kami, Yahya bin Ma'in menceritakan kepada kami, Hisyam bin Yusuf menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Ayyub, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ra, bahwa ketika Nabi ﷺ melihat gambar-gambar dalam Al Bait (Ka'bah), beliau tidak mau masuk sampai beliau memerintahkan agar gambar-gambar itu dihapus. Lalu beliau melihat gambar Ibrahim dan Ismail di tangan mereka dengan gambar anak panah untuk mengundi nasib pada tangan keduanya, maka beliau berkata, *"Semoga Allah membunuh mereka*

---

[27] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

(yang membuat gambar itu). Demi Allah, mereka berdua tidak pernah mengundi nasib dengan anak panah sama sekali."[28]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari.

٤٠٢٠/٢٩- فَحَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: وَإِبْرَاهِيمُ خَلِيلُ الرَّحْمَنِ وَصَفِيُّهُ وَنَبِيُّهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ابْنُ آزَرَ بْنِ مَاجُورَ بْنِ سَارُوحَ بْنِ رَاعُو بْنِ مَالِحِ بْنِ عَابِرِ بْنِ سَالِخِ بْنِ أَرْفَخْشَدَ بْنِ سَامَ بْنِ نُوحٍ صَلَوَاتُ اللهِ عَلَيْهِ.

4020/29. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dia berkata, "Ibrahim adalah kekasih Ar-Rahman, orang terpilih, sekaligus nabi-Nya. Dia putra Azar bin Majur bin Saruh bin Ra'u bin Malih bin Abir bin Salikh bin Arfakhsyad bin Sam bin Nuh. Semoga shalawat Allah kepada mereka."[29]

٤٠٢١/٣٠- أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الإِسْفَرَايِينِيُّ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْبَرَاءِ، حَدَّثَنَا الْمُعَافَى بْنُ سُلَيْمَانَ الْحَرَّانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ الْحَرَّانِيُّ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحِيمِ الْحَرَّانِيِّ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الْمَلِكِ، عَنِ الْقَاسِمِ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، قَالَ: طَلَعَتْ كَفٌّ مِنَ السَّمَاءِ بَيْنَ أُصْبُعَيْنِ مِنْ

[28] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari."

[29] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.
Saya katakan: Sebagaimana diketahui bahwa ada perbedaan pendapat yang besar dalam masalah nasab para nabi.

أَصَابِعِهَا شَعْرَةٌ بَيْضَاءُ فَجَعَلَتْ تَدْنُو مِنْ رَأْسِ إِبْرَاهِيمَ، ثُمَّ تَدْنُو فَأَلْقَتْهَا فِي رَأْسِهِ، وَقَالَتِ: اشْتَعِلْ وَقَارًا، ثُمَّ أَوْحَى اللهُ إِلَيْهِ أَنْ تَطَهَّرْ، وَكَانَ أَوَّلَ مَنْ شَابَ وَاخْتَتَنَ، وَأَنْزَلَ اللهُ عَلَى إِبْرَاهِيمَ مِمَّا أَنْزَلَ عَلَى مُحَمَّدٍ فِي الْقُرْآنِ فَكَانَ فِيمَا أَنْزَلَ اللهُ عَلَيْهِ ﴿ٱلتَّـٰٓئِبُونَ ٱلْعَـٰبِدُونَ ٱلْحَـٰمِدُونَ ٱلسَّـٰٓئِحُونَ ٱلرَّٰكِعُونَ ٱلسَّـٰجِدُونَ ٱلْأَـٰمِرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَٱلنَّاهُونَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَٱلْحَـٰفِظُونَ لِحُدُودِ ٱللَّهِ وَبَشِّرِ ٱلْمُؤْمِنِينَ﴾ وَ ﴿قَدْ أَفْلَحَ ٱلْمُؤْمِنُونَ﴾ إِلَى قَوْلِهِ ﴿ٱلَّذِينَ يَرِثُونَ ٱلْفِرْدَوْسَ هُمْ فِيهَا خَـٰلِدُونَ﴾ وَالَّتِي فِي الأَحْزَابِ ﴿إِنَّ ٱلْمُسْلِمِينَ وَٱلْمُسْلِمَـٰتِ﴾ إِلَى آخِرِ الآيَةِ، وَالَّتِي فِي سَأَلَ ﴿ٱلَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ دَآئِمُونَ﴾ إِلَى قَوْلِهِ ﴿وَٱلَّذِينَ هُم بِشَهَـٰدَٰتِهِمْ قَآئِمُونَ﴾ فَلَمْ يَفِ بِهَذِهِ السِّهَامِ إِلاَّ إِبْرَاهِيمُ خَلِيلُ اللهِ وَمُحَمَّدٌ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِمَا وَآلِهِ وَسَلَّمَ.

4021/30. Al Hasan bin Muhammad Al Isfara`ini mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ahmad bin Al Bara memberitakan (kepada kami), Al Mu'afi bin Sulaiman Al Harrani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Salamah Al Harrani menceritakan kepada kami dari Abu Abdurrahim Al Harrani, dari Abu Abdul Malik, dari Al Qasim, dari Abu Umamah, dia berkata: Sebuah telapak tangan muncul di langit, dan antara dua jari di antara jemarinya ada sebuah rambut putih. Rambut itu mendekat ke kepala Ibrahim, kemudian mendekat, lalu dilemparkan ke kepalanya, dan rambut itu berkata, "Nyalakan ketenangan." Kemudian diwahyukanlah kepadanya untuk bersuci. Dia adalah pemuda pertama yang dikhitan. Allah menurunkan kepada Ibrahim apa yang juga diturunkan kepada Muhammad ﷺ dalam Al Qur`an. Di antara yang diturunkan kepadanya adalah,

"Mereka itu adalah orang-orang yang bertobat, yang beribadah, yang memuji, yang berpuasa, yang ruku, yang sujud, yang menyuruh berbuat kebaikan dan mencegah perbuatan buruk dan yang memelihara hukum-hukum Allah. Gembirakanlah orang-orang mukmin itu." (Qs. At-Taubah [9]: 112).

"Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman... (yakni) yang akan mewarisi surga Firdaus. Mereka kekal di dalamnya." (Qs. Al Mukminuun [23]: 1-11).

"Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyu, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar." (Qs. Al Ahzaab [33]: 35).

"Yang mereka itu tetap mengerjakan shalatnya... Dan orang-orang yang memberikan kesaksiannya." (Qs. Al Ma'aarij [70]: 23-33).

Tidak ada yang bisa melakukan semua perkara yang disebutkan dalam ayat tersebut kecuali Ibrahim sang kekasih Allah dan Muhammad ﷺ.[30]

٤٠٢٢/٣١- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ إِسْحَاقَ الْبَغَوِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُكْرَمٍ الْبَزَّازُ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنْبَأَ حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الأَنْصَارِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ

[30] Adz-Dazhabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.

اللهُ عَنْهُ قَالَ: اخْتَتَنَ إِبْرَاهِيمُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ عِشْرِينَ وَمِائَةِ سَنَةٍ بِالْقَدُومِ وَمَاتَ وَهُوَ ابْنُ مِائَتَيْ سَنَةٍ.

4022/31. Abdullah bin Ishaq Al Baghawi menceritakan kepada kami di Baghdad, Al Hasan bin Mukram Al Bazzar menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah memberitakan (kepada kami) dari Yahya bin Sa'id Al Anshari, dari Sa'id bin Al Musayyab, bahwa Abu Hurairah ﷺ berkata, "Ibrahim dikhitan setelah berusia 120 tahun dengan kapak beliung, dan meninggal dunia pada usia 200 tahun."[31]

٤٠٢٣/٣٢- فَحَدَّثَنَاهُ أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا تَمِيمُ بْنُ مُحَمَّدٍ، وَأُخْرَى أَبُو سَعِيدٍ الأَخْمَسِيُّ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُمَيْدِ بْنِ الرَّبِيعِ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: اخْتَتَنَ إِبْرَاهِيمُ بَعْدَ عِشْرِينَ وَمِائَةِ سَنَةٍ بِالْقَدُومِ، ثُمَّ عَاشَ بَعْدَ ذَلِكَ ثَمَانِينَ سَنَةً.

4023/32. Abu Abdullah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh menceritakan kepada kami, Tamim bin Muhammad menceritakan kepada kami, dan yang lain adalah Abu Sa'id Al Akhmasi, Al Husain bin Humaid Ar-Rabi' menceritakan kepada kami, keduanya (Al Husain bin Humaid dan Tamim bin Muhammad) berkata: Utsman bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata, "Ibrahim berkhitan

[31] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

setelah berusia 120 tahun dengan kapak beliung, kemudian setelah itu beliau masih sempat hidup selama 80 tahun lagi."[32]

٤٠٢٤/٣٣- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ عَيَّاشٍ الرَّمْلِيُّ، حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ حَارِثَةَ بْنِ مُضَرِّبٍ، عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: لَمَّا أُمِرَ إِبْرَاهِيمُ عَلَيْهِ السَّلاَمُ بِبِنَاءِ الْبَيْتِ خَرَجَ مَعَهُ إِسْمَاعِيلُ وَهَاجَرُ، فَلَمَّا قَدِمَ مَكَّةَ رَأَى عَلَى رَأْسِهِ فِي مَوْضِعِ الْبَيْتِ مِثْلَ الْغَمَامَةِ فِيهِ مِثْلُ الرَّأْسِ فَكَلَّمَهُ، فَقَالَ: يَا إِبْرَاهِيمُ ابْنِ عَلَى ظِلِّي أَوْ عَلَى قَدْرِي وَلاَ تَزِدْ وَلاَ تَنْقُصْ، فَلَمَّا بَنَى خَرَجَ وَخَلَّفَ إِسْمَاعِيلَ وَهَاجَرَ وَذَلِكَ حَيْثُ يَقُولُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَإِذْ بَوَّأْنَا لِإِبْرَاهِيمَ مَكَانَ الْبَيْتِ أَن لَّا تُشْرِكْ بِي شَيْئًا وَطَهِّرْ بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْقَائِمِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ ﴿٢٦﴾﴾.

4024/33. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Humaid bin Ayyasy Ar-Ramli menceritakan kepada kami, Mu`ammal bin Ismail menceritakan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Haritsah bin Mudharrib, dari Ali ﷺ, dia berkata, "Ketika Ibrahim ﷺ diperintahkan untuk membangun Ka'bah, keluarlah Ismail bersamanya dan juga Hajar. Sesampainya di Makkah dia melihat di atas kepala Ibrahim, di tempat berdirinya Al Bait, segumpal awan, maka dia berbicara, "Wahai Ibrahim, bagunlah di atas bayanganku ini atau berdasarkan ukuranku ini, jangan lebih dan jangan kurang!"

---

[32] Hadits ini tidak tercantum dalam *At-Talkhish*.
Saya katakan: Haritsah bin Mudhrib dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, Ahmad menganggapnya *hasanul hadits*. Ibnu Al Madini menganggapnya *matruk*, demikian yang dinukil oleh Ibnu Al Jauzi. *Al Mizan* (1/446).

Selesai membangun, dia pun keluar dan meninggalkan Ismail beserta Hajar. Itulah firman Allah ﷻ, *"Dan (ingatlah), ketika Kami memberikan tempat kepada Ibrahim di tempat Baitullah (dengan mengatakan), 'Janganlah kamu mempersekutukan Aku dengan apa pun dan sucikanlah rumah-Ku ini bagi orang-orang yang thawaf, dan orang-orang yang beribadah dan orang-orang yang ruku dan sujud'."* (Qs. Al Hajj [22]: 26).[33]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٠٢٥/٣٤- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانٍ الْقَزَّازُ، حَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الْمَجِيدِ الْحَنَفِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ كَثِيرَ بْنَ كَثِيرٍ يُحَدِّثُ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: جَاءَ إِبْرَاهِيمُ عَلَيْهِ الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ، فَوَجَدَ إِسْمَاعِيلَ يُصْلِحُ لَهُ بَيْتًا مِنْ وَرَاءِ زَمْزَمَ، فَقَالَ لَهُ إِبْرَاهِيمُ: يَا إِسْمَاعِيلُ إِنَّ رَبَّكَ قَدْ أَمَرَنِي بِبِنَاءِ الْبَيْتِ. فَقَالَ لَهُ إِسْمَاعِيلُ: فَأَطِعْ رَبَّكَ فِيمَا أَمَرَكَ. قَالَ: فَأَعِنِّي عَلَيْهِ. قَالَ: فَقَامَ مَعَهُ فَجَعَلَ إِبْرَاهِيمُ يَبْنِيهِ وَإِسْمَاعِيلُ يُنَاوِلُهُ الْحِجَارَةَ وَيَقُولاَنِ: ﴿رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّآ إِنَّكَ أَنتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ﴾.

4025/34. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sinan Al Qazzaz menceritakan kepada kami, Abu Ali Ubaidullah bin Abdul Hamid Al Hanafi menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Katsir bin Katsir menceritakan dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata:

---

[33] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

Ibrahim ﷺ datang dan mendapati Ismail membetulkan sebuah rumah untuknya di belakang Zamzam, maka Ibrahim berkata kepadanya, "Wahai Ismail, Tuhanmu telah memerintahkanku untuk membangun Al Bait (Ka'bah)." Ismail berkata kepadanya, "Patuhilah Tuhanmu atas apa yang Dia perintahkan kepadamu." Ibrahim berkata, "Kalau begitu tolonglah aku."

Ismail pun membantu ayahnya, Ibrahim yang membangun dan Ismail yang mengambilkan batu untuknya. Mereka berdua berdoa, *"Ya Tuhan Kami, terimalah daripada kami (amalan kami), sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."* (Qs. Al Baqarah : 127).[34]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٤٠٢٦/٣٥- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، أَنْبَأَ جَرِيرٌ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: لَمَّا بَنَى إِبْرَاهِيمُ الْبَيْتَ أَوْحَى اللهُ إِلَيْهِ أَنْ أَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ. قَالَ: فَقَالَ إِبْرَاهِيمُ: أَلَا إِنَّ رَبَّكُمْ قَدِ اتَّخَذَ بَيْتًا وَأَمَرَكُمْ أَنْ تَحُجُّوهُ، فَاسْتَجَابَ لَهُ مَا سَمِعَهُ مِنْ حَجَرٍ أَوْ شَجَرٍ أَوْ أَكَمَةٍ أَوْ تُرَابٍ: لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ.

4026/35. Abu Zakariya Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq menceritakan kepada kami, Jarir memberitakan (kepada kami) dari Atha bin As-Sa`ib, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Tatkala Ibrahim membangun Al Bait (Ka'bah), Allah

---

[34] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

mewahyukan kepadanya untuk memanggil manusia melakukan haji, maka Ibrahim berkata, "Tuhan kalian menjadikan suatu rumah dan memerintahkan kalian mengunjunginya (berhaji)." Semua yang mendengar dari kalangan batu, pohon, atau bahkan tanah, berkata, "*Labbaikallahumma labbaika.*" (kami datang memenuhi panggilan-Mu ya Allah).[35]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٠٢٧/٣٦- أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ يَعْقُوبَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَبْدِ الْمَجِيدِ، أَنْبَأَ دَاوُدُ بْنُ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: الإِسْلاَمُ ثَلاَثُونَ سَهْمًا وَمَا ابْتُلِيَ بِهَذَا الدِّينِ أَحَدٌ فَأَقَامَهُ إِلاَّ إِبْرَاهِيمُ عَلَيْهِ الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ قَالَ اللهُ تَعَالَى: ﴿وَإِبْرَٰهِيمَ ٱلَّذِى وَفَّىٰٓ﴾ فَكَتَبَ اللهُ لَهُ بَرَاءَةً مِنَ النَّارِ.

4027/36. Al Hasan bin Ya'qub Al Adl mengabarkan kepada kami, Yahya bin Abi Thalib menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab bin Abdul Majid menceritakan kepada kami, Daud bin Abu Hind menceritakan kepada kami dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Islam itu ada tiga puluh bagian. Tidak ada yang diuji dalam agama ini kemudian bisa melaksanakannya kecuali Ibrahim ﷺ. Allah ﷻ berfirman, *'Dan Ibrahim yang selalu menyempurnakan janji'.* (Qs. An-Najm [53]: 37). Allah lalu menuliskan untuknya pembebasan dari neraka."[36]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[35] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

[36] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

٤٠٢٨/٣٧- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْجَهْمِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ، قَالَ: فَحَدَّثَنِي الثَّوْرِيُّ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْخَلِيلِ، قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيًّا يَقُولُ: اسْتَغْفَرَ رَجُلٌ لأَبَوَيْهِ وَهُمَا مُشْرِكَانِ، فَقُلْتُ: أَتَسْتَغْفِرُ لَهُمَا وَهُمَا مُشْرِكَانِ؟ فَقَالَ: اسْتَغْفَرَ إِبْرَاهِيمُ لأَبِيهِ، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَنْزَلَ اللهُ: ﴿وَمَا كَانَ ٱسْتِغْفَارُ إِبْرَٰهِيمَ لِأَبِيهِ إِلَّا عَن مَّوْعِدَةٍ وَعَدَهَآ إِيَّاهُ﴾.

4028/37. Abu Abdullah Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Al Jahm menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Faraj menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, dia berkata: Ats-Tsauri menceritakan kepadaku dari Abu Ishaq Al Hamdani, dari Abdullah bin Al Khalil, dia berkata: Aku mendengar Ali berkata: Ada seorang yang memohonkan ampunan untuk kedua orang tuanya, padahal keduanya orang musyrik, maka aku katakan kepadanya, "Mengapa kamu memohonkan ampunan untuk mereka berdua, padahal mereka musyrik?" Dia menjawab, "Ibrahim juga memohonkan ampunan kepada Allah untuk ayahnya."

Aku lalu melaporkannya kepada Nabi ﷺ, lalu Allah menurunkan ayat, *'Dan permintaan ampun dari Ibrahim (kepada Allah) untuk ayahnya tidak lain hanyalah karena suatu janji yang telah diikrarkannya kepada bapaknya itu'.*" (Qs. At-Taubah [9]: 114).[37]

---

[37] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.
Saya katakan: Muhammad bin Umar Al Waqidi.
Lih. catatan kami pada hadits no. 4016.

٤٠٢٩/٣٨- أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا أَبُو يَحْيَى بْنُ أَبِي مَيْسَرَةَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ الْحِزَامِيُّ، حَدَّثَنِي عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عِمْرَانَ، حَدَّثَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ أَبِي حَبِيبَةَ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ الْحُصَيْنِ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: أَوَّلُ مَنْ نَطَقَ بِالْعَرَبِيَّةِ وَوُضِعَ الْكِتَابُ عَلَى لَفْظِهِ وَمَنْطِقِهِ، ثُمَّ جُعِلَ كِتَابًا وَاحِدًا مِثْلَ بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْمَوْصُولُ حَتَّى فَرَّقَ بَيْنَهُ وَلَدُهُ إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ صَلَوَاتُ اللهِ عَلَيْهِمَا.

4029/38. Al Husain bin Hasan bin Ayyub mengabarkan kepada kami, Abu Yahya bin Abu Maisarah menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Mundzir Al Hizami menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Imran menceritakan kepadaku, Ismail bin Ibrahim bin Abu Habibah menceritakan kepadaku dari Daud bin Al Hushain, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Orang pertama yang berbicara dengan bahasa Arab, menetapkan penulisannya dengan lafal dan pengucapannya, serta menulis suatu tulisan berangkai seperti '*Bisillaahirrahmaanirrahiim*' dan memisah-misahkannya adalah anaknya (Ibrahim) yaitu Ismail bin Ibrahim AS.[38]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[38] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Abdul Aziz bin Imran sangat lemah (*waahin*)."

٣٩/٤٠٣٠- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عِيسَى الْقَاضِي، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي الضُّحَى أَظُنُّهُ عَنْ مَسْرُوق، عَنْ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ لِكُلِّ نَبِيٍّ وُلاَةً مِنَ النَّبِيِّينَ، وَإِنَّ وَلِيِّي وَخَلِيلِي أَبِي إِبْرَاهِيمُ، ثُمَّ قَرَأَ ﴿إِنَّ أَوْلَى النَّاسِ بِإِبْرَٰهِيمَ لَلَّذِينَ اتَّبَعُوهُ﴾.

4030/39. Abu Abdullah Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Isa Al Qadhi menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Adh-Dhuha (aku rasa begitu), dari Masruq, dari Abdullah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, *"Setiap nabi memiliki teman dekat, dan yang menjadi wali serta khalil-ku di antara mereka adalah ayahku sendiri, Ibrahim* ﷺ. Allah berfirman, *'Sesungguhnya orang yang paling dekat dengan Ibrahim ialah orang-orang yang mengikutinya dan nabi ini (Muhammad), beserta orang-orang yang beriman (kepada Muhammad), dan Allah adalah pelindung semua orang-orang yang beriman'."* (Qs. Aali 'Imraan [3]: 68).[39]

٤٠/٤٠٣١- حَدَّثَنَاهُ أَبُو عَبْدِ اللهِ بْنُ بَطَّةَ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْجَهْمِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنِي الثَّوْرِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي الضُّحَى، عَنْ مَسْرُوق، عَنْ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ

---

[39] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.
Dalam *Al Faidh* disebutkan: At-Tirmidzi meriwayatkannya dalam pembahasan tentang tafsir, dari Ibnu Mas'ud. Diriwayatkan pula oleh Al Hakim dalam pembahasan tentang tafsir, dari Ibnu Mas'ud. Al Hakim pun meriwayatkan hadits ini darinya, dia berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim." Hal ini telah disetujui oleh Adz-Dzahabi.

عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ لِكُلِّ نَبِيٍّ وُلَاةً مِنَ النَّبِيِّينَ وَإِنَّ وَلِيِّي وَخَلِيلِي مِنْهُمْ أَبِي إِبْرَاهِيمُ، ثُمَّ قَرَأَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ﴿إِنَّ أَوْلَى ٱلنَّاسِ بِإِبْرَٰهِيمَ﴾ إِلَى آخِرِ الآيَةِ.

4031/40. Abu Abdullah bin Baththah menceritakan kepada kami, Al Husain bin Jahm menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Faraj menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, Ats-Tsauri menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Abu Adh-Dhuha, dari Masruq, dari Abdullah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Sesungguhnya setiap nabi memiliki wali dari kalangan para nabi pula, dan yang menjadi wali dan khalil-ku adalah ayahku sendiri, yaitu Ibrahim. Allah berfirman, 'Sesungguhnya orang yang paling dekat kepada Ibrahim ialah orang-orang yang mengikutinya dan nabi ini (Muhammad), beserta orang-orang yang beriman (kepada Muhammad), dan Allah adalah pelindung semua orang-orang yang beriman'.*" (Qs. Aali 'Imraan [3]: 68).[40]

Apabila hadits Abu Nu'aim digabungkan dengan hadits Al Waqidi, maka akan menjadi *shahih,* karena pasti bermuara dari Masruq.

٤٠٣٢/٤١- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ يُوسُفَ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنِ ابْنِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا افْتَتَحْتُمْ مِصْرًا فَاسْتَوْصُوا بِالْقِبْطِ خَيْرًا فَإِنَّ لَهُمْ ذِمَّةً وَرَحِمًا.

---

[40] Lih. hadits no. 4030.

4032/41. Abu Bakar bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Ziyad memberitakan (kepada kami), Ibrahim bin Musa menceritakan kepada kami, Hisyam bin Yusuf menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Ibnu Ka'b bin Malik, dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Apabila kalian menaklukkan Mesir maka berlaku baiklah kepada orang-orang Koptik, karena mereka punya hubungan dzimmah (keamanan) dan persaudaraan.*"

Az-Zuhri berkata: Hubungan persaudaraan adalah karena ibu Ismail bagian dari mereka (penduduk Mesir).[41]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٤٢/٤٠٣٣- أَخْبَرَنَا أَبُو سَعِيدٍ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الأَحْمَسِيُّ بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُمَيْدٍ، حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ جَعْفَرٍ السَّمُرِيُّ، حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ مُعَاذٍ، حَدَّثَنِي مُدْرِكُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ ذَكْوَانَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ سَمُرَةَ، عَنْ كَعْبٍ، قَالَ: كَانَ إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ نَبِيُّ اللهِ الَّذِي سَمَّاهُ صَادِقَ الْوَعْدِ، وَكَانَ رَجُلاً فِيهِ حِدَّةٌ يُجَاهِدُ أَعْدَاءَ اللهِ وَيُعْطِيهِ اللهُ النَّصْرَ عَلَيْهِمْ وَالظَّفَرَ، وَكَانَ شَدِيدَ الْحَرْبِ عَلَى الْكُفَّارِ لاَ يَخَافُ فِي اللهِ لَوْمَةَ لاَئِمٍ، صَغِيرَ الرَّأْسِ، غَلِيظَ الْعُنُقِ، طَوِيلَ الْيَدَيْنِ وَالرِّجْلَيْنِ، يَضْرِبُ بِيَدَيْهِ رُكْبَتَيْهِ، وَهُوَ قَائِمٌ صَغِيرَ الْعَيْنَيْنِ، طَوِيلَ الأَنْفِ، عَرِيضَ الْكَتِفِ، طَوِيلَ الأَصَابِعِ، بَارِزَ الْخَلْقِ، قَوِيٌّ شَدِيدٌ عَنِيفٌ

[41] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

عَلَى الْكُفَّارِ، وَكَانَ يَأْمُرُ أَهْلَهُ بِالصَّلاَةِ وَالزَّكَاةِ، وَكَانَ عِنْدَ رَبِّهِ مَرْضِيًّا، قَالَ: وَكَانَتْ زَكَاتُهُ الْقُرْبَانُ إِلَى اللهِ مِنْ أَمْوَالِهِمْ، وَكَانَ لاَ يَعِدُ أَحَدًا شَيْئًا إِلاَّ أَنْجَزَهُ فَسَمَّاهُ اللهُ صَادِقَ الْوَعْدِ وَكَانَ رَسُولاً نَبِيًّا.

4033/42. Abu Sa'id Ahmad bin Muhammad Al Akhmasi mengabarkan kepada kami di Kufah, Al Husain bin Humaid menceritakan kepada kami, Marwan bin Ja'far As-Samuri, Humaid bin Mu'adz menceritakan kepada kami, Mudrik bin Abdurrahman menceritakan kepadaku, Al Husain bin Dzakwan menceritakan kepada kami dari Al Hasan, dari Samurah, dari Ka'b, dia berkata, "Ismail adalah nabi yang digelari oleh Allah *Shadiqul Wa`di* (penepat janji). Dia adalah seorang laki-laki yang perkasa, dia berjihad melawan musuh-musuh Allah dan Allah memberinya kemenangan. Dia sangat keras bila berperang melawan orang-orang kafir dan dia tidak pernah takut celaan orang di jalan Allah. Kepalanya kecil, lehernya tebal, kedua tangan dan kakinya panjang. Dia bisa memukul kedua lututnya dengan tangan dalam posisi berdiri. Matanya kecil, hidungnya mancung, pundaknya lebar, jari-jarinya panjang, dan posturnya tegak. Dia kuat, gagah, dan keras terhadap orang-orang kafir. Dia juga memerintahkan keluarganya untuk shalat dan zakat. Dialah hamba yang diridhai di sisi Tuhannya. Zakatnya dalam bentuk pendekatan diri kepada Allah adalah berupa harta mereka. Dia tidak pernah berjanji kepada siapa pun kecuali akan dia penuhi, maka Allah menamakannya *Shadiqul Wa`di,* dia seorang rasul dan seorang nabi."[42]

---

[42] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sanadnya *dha'if.*"

٤٠٣٤/٤٣- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مَعِينٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ الْيَمَانِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ بَيَانٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: الذَّبِيحُ إِسْمَاعِيلُ.

4034/43. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami, Yahya bin Ma'in menceritakan kepada kami, Yahya bin Al Yaman menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Bayan, dari Asy-Sya'bi, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Yang disembelih itu adalah Ismail."[43]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٤٠٣٥/٤٤- حَدَّثَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ الْمُزَنِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْحَضْرَمِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ إِسْرَائِيلَ، عَنْ ثُوَيْرِ بْنِ أَبِي فَاخِتَةَ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا ﴿وَفَدَيْنَٰهُ بِذِبْحٍ عَظِيمٍ﴾ قَالَ: إِسْمَاعِيلُ عِنْدَ ذَبْحِ إِبْرَاهِيمَ الْكَبْشَ.

4035/44. Abu Muhammad Al Muzani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah Al Hadhrami menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Hammad menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Israil, dari Tsuwair bin Abu Fakhitah, dari Mujahid, dari Ibnu Umar ﷺ, (tentang firman Allah ﷻ), *"Dan Kami tebus anak itu dengan seekor*

[43] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

sembelihan yang besar." (Qs. Ash-Shaffaat [37]: 107), dia berkata, "Maksudnya adalah, ketika Ismail disembelih oleh Ibrahim, ia diganti dengan seekor domba jantan."[44]

٤٠٣٦/٤٥- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الشَّافِعِيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ حَاتِمٍ الْحَافِظُ الْعِجْلِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عُبَيْدِ بْنِ عُمَرَ بْنِ أَبِي كَرِيمَةَ الْحَرَّانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحِيمِ الْخَطَّابِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعُتْبِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ الصُّنَابِحِيُّ، قَالَ: حَضَرْنَا مَجْلِسَ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ فَتَذَاكَرَ الْقَوْمُ إِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ بْنَ إِبْرَاهِيمَ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ: الذَّبِيحُ إِسْمَاعِيلُ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: بَلْ إِسْحَاقُ الذَّبِيحُ، فَقَالَ مُعَاوِيَةُ: سَقَطْتُمْ عَلَى الْخَبِيرِ كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَتَاهُ الأَعْرَابِيُّ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، خَلَّفْتُ الْبِلادَ يَابِسَةً وَالْمَاءَ يَابِسًا هَلَكَ الْمَالُ وَضَاعَ الْعِيَالُ، فَعُدْ عَلَيَّ بِمَا أَفَاءَ اللهُ عَلَيْكَ يَا ابْنَ الذَّبِيحَيْنِ، فَتَبَسَّمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَمْ يُنْكِرْ عَلَيْهِ، فَقُلْنَا: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، وَمَا الذَّبِيحَانِ؟ قَالَ: إِنَّ عَبْدَ الْمُطَّلِبِ لَمَّا أُمِرَ بِحَفْرِ زَمْزَمَ نَذَرَ لِلهِ إِنْ سَهَّلَ اللهُ أَمْرَهَا أَنْ يَنْحَرَ بَعْضَ وَلَدِهِ فَأَخْرَجَهُمْ، فَأَسْهَمَ بَيْنَهُمْ فَخَرَجَ السَّهْمُ لِعَبْدِ اللهِ فَأَرَادَ ذَبْحَهُ فَمَنَعَهُ أَخْوَالُهُ مِنْ بَنِي مَخْزُومٍ، وَقَالُوا: ارْضِ رَبَّكَ وَافْدِ ابْنَكَ. قَالَ: فَفَدَاهُ بِمِائَةِ نَاقَةٍ، قَالَ: فَهُوَ الذَّبِيحُ وَإِسْمَاعِيلُ الثَّانِي.

4036/45. Abu Bakar bin Muhammad bin Abdullah Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Ubaid bin Hatim Al Hafizh Al Ijli

---

[44] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Tsuwair bin Fakhitah sangat lemah (*waahin*)."

menceritakan kepada kami, Ismail bin Ubaid bin Umar bin Abi Karimah Al Harrani menceritakan kepada kami, Abdurrahim Al Khaththabi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad Al Utbi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Sa'id Ash-Shunabihi menceritakan kepada kami, dia berkata: Kami menghadiri majelis Muawiyah bin Abu Sufyan, dan orang-orang berdiskusi tentang Ismail dan Ishaq. Sebagian mereka mengatakan bahwa yang disembelih adalah Ismail, sedangkan sebagian lagi mengatakan bahwa yang disembelih adalah Ishaq. Muawiyah berkata, "Kalian jatuh kepada yang ahli. Kami pernah bersama Rasulullah ﷺ, dan datanglah seorang Arab badui kepada beliau dengan berkata, 'Wahai Rasulullah, aku meninggalkan negeri yang kering dan air pun mengering, harta-harta sudah habis dan para keluarga kelaparan. Kembalikan untukku dengan janji Allah untukmu, wahai putra dua orang yang disembelih'. Rasulullah ﷺ hanya tersenyum mendengarnya dan tidak membantahnya."

Kami lalu berkata, "Wahai Amirul Mukminin (Mu'awiyah), siapa kedua orang yang disembelih itu?" Dia menjawab, "Abdul Muththalib ketika diperintahkan untuk menggali zamzam, dia bernadzar kepada Allah bahwa apabila dia diberi kemudahan maka dia akan menyembelih salah seorang anaknya. Lalu dia mengeluarkan undian, dan ternyata undian itu jatuh kepada Abdullah. Lalu dia berkeinginan menyembelih Abdullah, tapi paman-pamannya dari kalangan bani Makhzum melarangnya. Mereka berkata, 'Mintalah keridhaan Tuhanmu dan tebuslah anakmu itu!' Abdul Muththalib lalu menebusnya dengan seratus ekor unta. Dialah (Abdullah) yang disembelih, dan Ismail yang kedua."[45]

[45] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sanadnya sangat lemah (*waahin*)."

٤٠٣٧/٤٦- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا بَحْرُ بْنُ نَصْرٍ الْخَوْلاَنِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي عُمَرُ بْنُ قَيْسٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّهُ قَالَ: الْمُفَدِّي إِسْمَاعِيلُ وَزَعَمَتِ الْيَهُودُ أَنَّهُ إِسْحَاقُ وَكَذَبَتِ الْيَهُودُ.

4037/46. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Bahr bin Nashr Al Khaulani menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami, Umar bin Qais mengabarkan kepadaku dari Atha bin Abu Rabah, dari Abdullah bin Abbas ﷺ, dia berkata, "Orang yang ditebus itu adalah Ismail, sedangkan Yahudi mengira dia adalah Ishaq. Yahudi telah berdusta."[46]

٤٠٣٨/٤٧- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْحَسَنِ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ.

وَأَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى الْفَقِيهُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا جَعْفَرٌ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ بَيَانٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّهُ قَالَ فِي الَّذِي فَدَاهُ اللهُ بِذِبْحٍ عَظِيمٍ، قَالَ: هُوَ إِسْمَاعِيلُ.

4038/47. Abdurrahman bin Hasan Al Qadhi menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Husain menceritakan kepada kami, Adam bin Iyas menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami.

---

46 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Ibnu Wahb mendengar darinya —yaitu Umar bin Qais— dan dia orang yang *dha'if* (sangat lemah)."

Muhammad bin Musa Al Faqih juga mengabarkan kepadaku, Ibrahim bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Bayan, dari Asy-Sya'bi, dari Ibnu Abbas ﷺ, bahwa dia berkata tentang siapa yang ditebus oleh Allah dengan hewan sembelihan yang besar, "Dia adalah Ismail."[47]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٤٠٣٩/٤٨ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبٍ الْقُرَظِيَّ يَقُولُ: إِنَّ الَّذِي أَمَرَ اللهُ إِبْرَاهِيمَ بِذَبْحِهِ مِنِ ابْنَيْهِ إِسْمَاعِيلُ، وَإِنَّا لَنَجِدُ ذَلِكَ فِي كِتَابِ اللهِ فِي قِصَّةِ الْخَبَرِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ وَمَا أَمَرَ بِهِ مِنْ ذَبْحِ ابْنِهِ أَنَّهُ إِسْمَاعِيلُ، وَذَلِكَ أَنَّ اللهَ يَقُولُ حِينَ فَرَغَ مِنْ قِصَّةِ الْمَذْبُوحِ مِنِ ابْنَيْ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: ﴿ وَبَشَّرْنَٰهُ بِإِسْحَٰقَ نَبِيًّا مِّنَ ٱلصَّٰلِحِينَ ﴾ ثُمَّ يَقُولُ: ﴿ فَبَشَّرْنَٰهَا بِإِسْحَٰقَ وَمِن وَرَآءِ إِسْحَٰقَ يَعْقُوبَ ﴾ يَقُولُ: بِابْنٍ وَبِابْنِ ابْنٍ فَلَمْ يَكُنْ يَأْمُرُ بِذَبْحِ إِسْحَاقَ وَلَهُ فِيهِ مِنَ اللهِ مَوْعُودٌ بِمَا وَعَدَهُ وَمَا الَّذِي أَمَرَ بِذَبْحِهِ إِلاَّ إِسْمَاعِيلُ.

4039/48. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dia berkata: Aku mendengar Muhammad bin Ka'b Al Qurazhi

---

[47] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

berkata, "Sesungguhnya yang diperintahkan oleh Allah kepada Ibrahim untuk disembelih adalah Ismail, dan kita mendapati hal itu dalam Kitab, *'Dan Kami beri dia kabar gembira dengan (kelahiran) Ishaq seorang nabi yang termasuk orang-orang yang shalih'.* (Qs. Ash-Shaffaat [37]: 112). Kemudian Dia juga berfirman, *'Maka Kami sampaikan kepadanya berita gembira tentang (kelahiran) Ishaq dan dari Ishaq (akan lahir putranya) Ya'qub'.* (Qs. Huud [11]: 71). Setelah Ishaq ada Ya'qub. Artinya, setelah anak ada anak lagi dari anak itu, sehingga tidak mungkin Ishaq yang diperintahkan untuk disembelih, karena dia sudah dijanjikan oleh Allah untuk mendapatkan sesuatu. Jadi, tidak ada kemungkinan lain kecuali yang disembelih itu adalah Ismail."[48]

٤٠٤٠/٤٩ - فَحَدَّثْنَاهُ أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الْوَاقِدِيُّ، قَالَ: قَدِ اخْتَلَفَ عَلَيْنَا فِي إِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ أَيُّهُمَا أَرَادَ إِبْرَاهِيمُ أَنْ يَذْبَحَ، وَأَيْنَ أَرَادَ ذَبْحَهُ بِمِنًى أَمْ بِبَيْتِ الْمَقْدِسِ؟ فَكَتَبْتُ كُلَّمَا سَمِعْتُ مِنْ ذَلِكَ مِنْ أَخْبَارِ الْحَدِيثِ فَحَدَّثَنِي ابْنُ أَبِي سَبْرَةَ، عَنْ أَبِي مَالِكٍ مِنْ وَلَدِ مَالِكِ الدَّارِ، وَكَانَ مَوْلًى لِعُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، قَالَ: سَأَلْتُ خَوَّاتَ بْنَ جُبَيْرٍ الأَنْصَارِيَّ، عَنْ ذَبِيحِ اللهِ أَيُّهُمَا كَانَ؟ فَقَالَ: إِسْمَاعِيلُ، لَمَّا بَلَغَ إِسْمَاعِيلُ سَبْعَ سِنِينَ رَأَى إِبْرَاهِيمُ فِي النَّوْمِ فِي مَنْزِلِهِ بِالشَّامِ أَنَّهُ يَذْبَحُ إِسْمَاعِيلَ فَرَكِبَ إِلَيْهِ عَلَى الْبُرَاقِ حَتَّى جَاءَهُ فَوَجَدَهُ عِنْدَ أُمِّهِ، فَأَخَذَ بِيَدِهِ وَمَضَى بِهِ لِمَا أُمِرَ بِهِ وَجَاءَهُ الشَّيْطَانُ فِي صُورَةِ رَجُلٍ يَعْرِفُهُ، فَقَالَ:

---

[48] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.

يَا إِبْرَاهِيمُ، أَيْنَ تُرِيدُ؟ قَالَ إِبْرَاهِيمُ: فِي حَاجَتِي. قَالَ: تُرِيدُ أَنْ تَذْبَحَ إِسْمَاعِيلَ؟ قَالَ إِبْرَاهِيمُ: أَرَأَيْتَ وَالِدًا يَذْبَحُ وَلَدَهُ؟ قَالَ: نَعَمْ أَنْتَ، قَالَ إِبْرَاهِيمُ: وَلِمَ؟ قَالَ: تَزْعُمُ أَنَّ اللهَ أَمَرَكَ بِذَلِكَ. قَالَ إِبْرَاهِيمُ: فَإِنْ كَانَ اللهُ أَمَرَنِي أَطَعْنَا للهِ وَأَحْسَنْتُ، فَانْصَرَفَ عَنْهُ وَجَاءَ إِبْلِيسُ إِلَى هَاجَرَ، فَقَالَ: أَيْنَ ذَهَبَ إِبْرَاهِيمُ بِابْنِكِ؟ قَالَتْ: ذَهَبَ فِي حَاجَتِهِ، قَالَ: فَإِنَّهُ يُرِيدُ أَنْ يَذْبَحَهُ، قَالَتْ: وَهَلْ رَأَيْتَ وَالِدًا يَذْبَحُ وَلَدَهُ؟ قَالَ: هُوَ يَزْعُمُ أَنَّ اللهَ أَمَرَهُ بِذَلِكَ، قَالَتْ: فَقَدْ أَحْسَنَ حَيْثُ أَطَاعَ اللهَ، ثُمَّ أَدْرَكَ إِسْمَاعِيلَ فَقَالَ: يَا إِسْمَاعِيلُ أَيْنَ يَذْهَبُ بِكَ أَبُوكَ؟ قَالَ: لِحَاجَتِهِ، قَالَ: فَإِنَّهُ يَذْهَبُ بِكَ لِيَذْبَحَكَ، قَالَ: وَهَلْ رَأَيْتَ وَالِدًا قَطُّ يَذْبَحُ وَلَدَهُ؟ قَالَ: نَعَمْ هُوَ، قَالَ: وَلِمَ؟ قَالَ: يَزْعُمُ أَنَّ اللهَ أَمَرَهُ بِذَلِكَ، قَالَ إِسْمَاعِيلُ: فَقَدْ أَحْسَنَ حَيْثُ أَطَاعَ رَبَّهُ، قَالَ: فَخَرَجَ بِهِ حَتَّى انْتَهَى بِهِ إِلَى مِنًى حَيْثُ أَمَرَ، ثُمَّ انْتَهَى إِلَى مَنْحَرِ الْبُدْنِ الْيَوْمَ، فَقَالَ: أَبُنَيَّ، إِنَّ اللهَ أَمَرَنِي أَنْ أَذْبَحَكَ، قَالَ إِسْمَاعِيلُ: فَأَطِعْ فَإِنَّ طَاعَةَ رَبِّكَ كُلُّ خَيْرٍ، ثُمَّ قَالَ إِسْمَاعِيلُ: هَلْ أَعْلَمْتَ أُمِّي بِذَلِكَ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: أَصَبْتَ، إِنِّي أَخَافُ أَنْ تَحْزَنَ وَلَكِنْ إِذَا قَرَّبْتَ السِّكِّينَ مِنْ حَلْقِي فَأَعْرِضْ عَنِّي، فَإِنَّهُ أَجْدَرُ أَنْ تَصْبِرَ وَلاَ تَرَانِي، فَفَعَلَ إِبْرَاهِيمُ، فَجَعَلَ يَحُزُّ فِي حَلْقِهِ، فَإِذَا الْحَزُّ فِي نُحَاسٍ مَا يَحْتَكُّ الشَّفْرَةُ فَشَحَذَهَا مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلاثَةً بِالْحَجَرِ كُلُّ ذَلِكَ لاَ يَسْتَطِيعُ أَنْ يَحُزَّ، قَالَ إِبْرَاهِيمُ: إِنَّ هَذَا الأَمْرَ مِنَ اللهِ، فَرَفَعَ رَأْسَهُ فَإِذَا بِوَعْلٍ وَاقِفٍ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَقَالَ إِبْرَاهِيمُ: قُمْ يَا بُنَيَّ فَقَدْ نَزَلَ فِدَاكَ، فَذَبَحَهُ هُنَاكَ بِمِنًى.

قَالَ الْوَاقِدِيُّ: وَحَدَّثَنِي رَبِيعَةُ بْنُ عُثْمَانَ، عَنْ هِلَالِ بْنِ أُسَامَةَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَلَامٍ أَنَّهُ قَالَ: الذَّبِيحُ هُوَ إِسْمَاعِيلُ.

4040/49. Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Al Hasan menceritakan kepada kami, Al Husain bin Faraj menceritakan kepada kami, Abu Abdullah Al Waqidi menceritakan kepada kami, dia berkata: Ada perbedaan pendapat di antara kami, Ismail atau Ishaq yang ingin disembelih oleh Ibrahim? Di mana dia hendak menyembelihnya, Mina atau Baitul Maqdis? Jadi, aku menulis semua hadits yang sampai kepadaku tentang hal itu. Ada Ibnu Abi Sabrah yang menceritakan kepadaku dari Abu Malik (salah seorang keturunan Malik Ad-Dar, *maula* Utsman bin Affan), dari Atha bin Yasar, dia berkata: Aku bertanya kepada Khawwat bin Jubair Al Anshari tentang siapakah yang disembelih? Dia menjawab, "Ismail. Ketika Ismail berusia tujuh tahun Ibrahim bermimpi di rumahnya yang ada di Syam, bahwa dia menyembelih Ismail. Lalu dia menunggang kendaraannya, yaitu Buraq, hingga dia menemui anaknya ini yang sedang ada bersama ibunya. Lalu dia meraih tangan anaknya ini dan membawanya pergi ketika dia diperintahkan untuk itu. Lalu syetan mendatanginya dalam wujud seorang laki-laki yang dikenalnya. Dia berkata, 'Ibrahim, ke mana kamu hendak pergi?' Ibrahim menjawab, 'Untuk melaksanakan keperluanku'. Syetan itu berkata lagi, 'Apakah kamu hendak menyembelih Ismail?' Ibrahim berkata, 'Apakah kamu pernah melihat ada seorang ayah menyembelih anaknya sendiri?' Dia menjawab, 'Ya, kamu sendiri'. Ibrahim berkata, 'Mengapa?' Syetan itu menjawab, 'Karena kamu mengira Allah memerintahkanmu untuk itu'. Ibrahim berkata, 'Kalau Allah yang memerintahkanku maka kami akan patuh kepada Allah, dan aku telah berbuat baik'. Akhirnya si syetan ini pergi meninggalkannya.

Iblis lalu mendatangi Hajar dan berkata, 'Kemanakah Ibrahim pergi membawa anakmu?' Hajar berkata, 'Dia pergi melaksanakan

keperluannya'. Iblis berkata, 'Sesungguhnya dia hendak menyembelih anaknya sendiri'. Hajar berkata, 'Apakah kamu pernah melihat ada ayah menyembelih anaknya?' Iblis menjawab, 'Ya, Ibrahim, karena dia mengira Allah memerintahkannya melakukan itu'. Hajar menjawab, 'Kalau begitu dia telah melakukan yang terbaik, karena telah mematuhi perintah Tuhannya'.

Iblis ini lalu mendatangi Ismail dan berkata, 'Hai Ismail, ke mana ayahmu hendak membawamu?' Ismail menjawab, 'Melaksanakan keperluannya'. Iblis berkata, 'Dia pergi hendak menyembelimu'. Ismail berkata, 'Apakah kamu pernah melihat ada ayah menyembelih anaknya?' Iblis menjawab, 'Ya, dia itu'. Ismail bertanya lagi, 'Mengapa?' Iblis menjawab, 'Karena dia mengira Allah memerintahkannya begitu'. Ismail berkata, 'Berarti dia benar, ketika sudah mematuhi perintah Tuhannya'.

Ibrahim lalu membawa Ismail sampai mereka tiba di Mina, dan disitulah dia diperintahkan menyembelih. Lalu dia sampai ke tempat penyembelihan unta sekarang ini, dan dia berkata kepada anaknya, 'Anakku, sesungguhnya Allah memerintahkanku untuk menyembelihmu'. Ismail berkata, 'Patuhilah, karena kepatuhan kepada Tuhanmu adalah kebaikan secara keseluruhan'. Ismail lalu bertanya, 'Apakah Ayah sudah memberitahu ibu akan hal ini?' Ibrahim menjawab, 'Tidak'. Ismail berkata, 'Baguslah, aku takut ini akan membuatnya sedih. Jika pisaunya sudah mendekat ke kerongkonganku maka berpalinglah (jangan melihatku) karena itu akan lebih bisa membuat ayah bersabar'.

Ibrahim pun melakukannya. Dia mulai memenggal leher Ismail, tapi pisaunya seperti memenggal besi dan tidak mempan sama sekali. Akhirnya dia berusaha mengasahnya dengan batu dua atau tiga kali, tapi tetap saja tidak mempan. Akhirnya dia memandang ke langit dan berkata, 'Perintah ini datangnya dari Allah'. Ternyata sudah ada seekor kambing jantan di depannya, maka berkatalah Ibrahim,

'Bangkitlah, hai Anakku, sudah datang penggantimu'. Akhirnya Ibrahim menyembelih kambing itu di Mina.

Al Waqidi berkata: Rabi'ah bin Utsman menceritakan kepadaku dari Hilal bin Usamah, dari Atha bin Yasar, dari Abdullah bin Salam, dia berkata, "Orang yang disembelih itu adalah Ismail."[49]

Kisah Nabi Ishaq ﷺ

٤٠٤١/٥٠- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ يَعْقُوبَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْخُبَابِ، عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنِ الأَحْنَفِ بْنِ قَيْسٍ، عَنِ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَ نَبِيُّ اللهِ دَاوُدُ: يَا رَبِّ، أَسْمَعُ النَّاسَ يَقُولُونَ: رَبُّ إِسْحَاقَ، قَالَ: إِنَّ إِسْحَاقَ جَادَ لِي بِنَفْسِهِ.

4041/50. Al Hasan bin Ya'qub Al Adl menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Zaid bin Al Khubab menceritakan kepada kami dari Hammad bin Salamah, dari Ali bin Zaid, dari Al Hasan, dari Al Ahnaf bin Qais, dari Al Abbas bin Abdul Muththalib ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: *Nabi Daud berkata, "Wahai Tuhanku, aku mendengar orang-orang berkata, 'Wahai Tuhan Ishaq'. Allah berfirman, 'Sesungguhnya Ishaq menggiatkan dirinya untuk-Ku'."*[50]

---

[49] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Apa hubungannya Al Waqidi dengan hadits-hadits *shahih*?!"

[50] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Orang-orang meriwayatkannya dari Ibnu Jud'an."

Haditsini *shahih* diriwayatkan oleh banyak orang dari Ali bin Zaid bin Jud'an, dan hanya dia yang meriwayatkan hadits ini.

٤٠٤٢/٥١- أَخْبَرَنِي أَبُو أَحْمَدَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الْعَدْلُ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا أَسْبَاطُ بْنُ نَصْرٍ، عَنِ السُّدِّيِّ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كَانَتْ سَارَةُ بِنْتَ تِسْعِينَ سَنَةً، وَإِبْرَاهِيمُ ابْنَ مِائَةٍ وَعِشْرِينَ سَنَةً، فَلَمَّا ذَهَبَ عَنْ إِبْرَاهِيمَ الرَّوْعُ وَجَاءَتْهُ الْبُشْرَى بِإِسْحَاقَ، وَأَمِنَ مِمَّنْ كَانَ يَخَافُهُ، قَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي وَهَبَ لِي عَلَى الْكِبَرِ إِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِنَّ رَبِّي لَسَمِيعُ الدُّعَاءِ، فَجَاءَ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ إِلَى سَارَةَ بِالْبُشْرَى، فَقَالَ: أَبْشِرِي بِوَلَدٍ يُقَالُ لَهُ إِسْحَاقُ وَمِنْ وَرَاءِ إِسْحَاقَ يَعْقُوبُ، قَالَ: فَضَرَبَتْ جَبْهَتَهَا عَجَبًا، فَذَلِكَ قَوْلُهُ تَعَالَى ﴿ فَصَكَّتْ وَجْهَهَا ﴾ وَقَالَتْ: أَأَلِدُ وَأَنَا عَجُوزٌ وَهَذَا بَعْلِي شَيْخًا إِنَّ هَذَا لَشَيْءٌ عَجِيبٌ، قَالُوا: أَتَعْجَبِينَ مِنْ أَمْرِ اللهِ رَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الْبَيْتِ إِنَّهُ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

4042/51. Abu Ahmad Muhammad bin Ishaq Al Adl Ash-Shaffar mengabarkan kepadaku, Ahmad bin Nashr menceritakan kepada kami, Amr bin Hammad menceritakan kepada kami, Asbath bin Nashr menceritakan kepada kami dari As-Suddi, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Sarah sudah berusia sembilan puluh tahun, sedangkan Ibrahim berusia seratus dua puluh tahun. Tatkala hilang kekhawatiran dari Ibrahim dan berganti dengan kegembiraan akan mendapatkan anak (yaitu Ishaq), serta merasa aman dari apa yang dia takutkan, maka dia berkata, "Segala puji bagi Allah yang telah menganugerahkan kepadaku Ismail dan Ishaq meski aku sudah

tua. Sesungguhnya Tuhanku Maha Mendengarkan doa." Lalu datanglah Jibril kepada Sarah membawa kabar gembira, "Bergembiralah, karena kamu akan mendapat anak yang bernama Ishaq, dan di belakang Ishaq (keturunannya) akan ada yang bernama Ya'qub." Mendengar itu Sarah kemudian memukul keningnya karena takjub. Itulah makna firman Allah, *"Menepuk mukanya sendiri."* (Qs. Adz-Dzaariyaat [51]: 29). Sarah berkata, "Apakah aku bisa melahirkan, padahal aku ini sudah renta dan suamiku sudah tua? Ini sungguh hal yang aneh?!" Mereka berkata, "Apakah kamu heran dengan kekuasaan Allah, kasih sayang Allah dan berkah-Nya kepada kalian, wahai penghuni rumah (ahlu bait)? Sesungguhnya Dia Maha Terpuji lagi Maha Mulia."[51]

Al Bukhari menjadikan Ikrimah sebagai acuan, sementara Muslim menjadikan As-Suddi sebagai acuan.

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٠٤٣/٥٢- أَخْبَرَنِي أَبُو سَعِيدٍ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الأَخْمَسِيُّ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُمَيْدِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ الرَّبِيعِ، حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ جَعْفَرٍ السَّمُرِيُّ، حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ مُعَاذٍ، حَدَّثَنَا مُدْرِكُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ ذَكْوَانَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ سَمُرَةَ، عَنْ كَعْبِ الأَحْبَارِ، قَالَ: ثُمَّ كَانَ إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الَّذِي جَعَلَهُ اللهُ نُورًا وَضِيَاءً وَقُرَّةَ عَيْنٍ لِوَالِدَيْهِ، فَكَانَ مِنْ أَحْسَنِ النَّاسِ وَجْهًا وَأَكْثَرَهُ جَمَالاً وَأَحْسَنَهُ مِنْطَقًا، فَكَانَ أَبْيَضَ جَعْدَ الرَّأْسِ وَاللِّحْيَةِ مُشْبِهًا بِإِبْرَاهِيمَ خَلْقًا وَخُلُقًا، وَوُلِدَ لإِسْحَاقَ يَعْقُوبُ

[51] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

وَعِيصُ فَكَانَ يَعْقُوبُ أَحْسَنَهُمَا وَأَنْطَقَهُمَا وَأَكْثَرَهُمَا جَمَالاً وَظَرْفًا، وَكَانَ عِيصُ كَثِيرَ شَعْرِ الرَّأْسِ وَالْجَسَدِ وَالْوَجْهِ وَكَانَ يَسْكُنُ الرُّومَ فِيمَا حَدَّثَ سَمُرَةُ بْنُ جُنْدُبٍ.

4043/52. Abu Sa'id Ahmad bin Muhammad Al Akhmasi mengabarkan kepadaku, Al Husain bin Humaid bin Muhammad bin Ar-Rabi' menceritakan kepada kami, Marwan bin Ja'far As-Samuri menceritakan kepada kami, Humaid bin Mu'adz menceritakan kepada kami, Mudrik bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Dzakwan menceritakan kepada kami dari Al Hasan, dari Samurah, dari Ka'b Al Ahbar, dia berkata, "Ishaq bin Ibrahim dijadikan Allah sebagai cahaya, sedangkan sinar serta pengindah mata bagi kedua orang tuanya adalah orang yang paling tampan wajahnya, paling banyak indahnya, serta paling bagus tutur katanya. Orangnya putih, rambut dan jenggotnya ikal, mirip dengan Ibrahim secara fisik dan sifat pribadi. Ishaq memiliki anak, yaitu Ya'qub dan 'Iish. Ya'qub adalah yang paling bagus di antara mereka berdua, yang paling baik dalam berbicara, dan yang paling tampan wajahnya. Sedangkan 'Iish adalah orang yang rambutnya lebat serta banyak bulu di badan dan wajahnya. Dia tinggal di daerah Romawi, berdasarkan yang dituturkan oleh Samurah bin Jundub."[52]

٤٠٤٤/٥٣- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْمُؤَمَّلِ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الشَّعْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا سُنَيْدُ بْنُ دَاوُدَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ

[52] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sanadnya sangat lemah (*waahin*). Dia adalah Marwan bin Ja'far As-Samuri."

دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا،

﴿ وَبَشَّرْنَهُ بِإِسْحَقَ ﴾ قَالَ: بُشْرَى نُبُوَّةٍ بُشِّرَ بِهِ مَرَّتَيْنِ حِينَ وُلِدَ وَحِينَ نُبِّئَ.

4044/53. Abu Bakar Muhammad bin Al Mu`ammal menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Muhammad Asy-Sya'rani menceritakan kepada kami, Sunaid bin Daud menceritakan kepada kami, Waki menceritakan kepada kami dari sufyan, dari Daud bin Abi Hind, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, (tentang firman Allah ﷻ): *"Dan Kami beri dia kabar gembira dengan (kelahiran) Ishaq seorang nabi yang termasuk orang-orang yang shalih."* (Qs. Ash-Shaffaat [37]: 112), dia berkata, "Kabar kenabian yang disampaikan kepadanya dua kali, yaitu ketika dia lahir dan ketika dia diangkat menjadi nabi."[53]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Mereka yang Berpendapat bahwa yang Disembelih adalah Ishaq ﷺ

٤٠٤٥/٥٤ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَنْبَأَ ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي يُونُسُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، أَنَّ عَمْرَو بْنَ أَبِي سُفْيَانَ بْنِ أُسَيْدِ بْنِ جَارِيَةَ، أَخْبَرَهُ أَنَّ كَعْبًا قَالَ لِأَبِي هُرَيْرَةَ: أَلَا أُخْبِرُكَ عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ النَّبِيِّ؟ قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: بَلَى، قَالَ كَعْبٌ: لَمَّا رَأَى إِبْرَاهِيمُ أَنْ يَذْبَحَ إِسْحَاقَ قَالَ الشَّيْطَانُ: وَاللهِ

---

[53] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

لَئِنْ لَمْ أَفْتِنَ عِنْدَهَا آلَ إِبْرَاهِيمَ لاَ أَفْتِنُ أَحَدًا مِنْهُمْ أَبَدًا فَتَمَثَّلَ الشَّيْطَانُ لَهُمْ رَجُلاً يَعْرِفُونَهُ، قَالَ: فَأَقْبَلَ حَتَّى إِذَا خَرَجَ إِبْرَاهِيمُ بِإِسْحَاقَ لِيَذْبَحَهُ دَخَلَ عَلَى سَارَةَ امْرَأَةِ إِبْرَاهِيمَ، فَقَالَ لَهَا: أَيْنَ أَصْبَحَ إِبْرَاهِيمُ غَادِيًا بِإِسْحَاقَ؟ قَالَتْ سَارَةُ: غَدَا لِبَعْضِ حَاجَتِهِ، قَالَ الشَّيْطَانُ: لاَ وَاللهِ مَا غَدَا لِذَلِكَ، قَالَتْ سَارَةُ: فَلِمَ غَدَا بِهِ؟ قَالَ: غَدَا بِهِ لِيَذْبَحَهُ، قَالَتْ سَارَةُ: وَلَيْسَ فِي ذَلِكَ شَيْءٌ لَمْ يَكُنْ لِيَذْبَحَ ابْنَهُ، قَالَ الشَّيْطَانُ: بَلَى وَاللهِ، قَالَتْ سَارَةُ: وَلِمَ يَذْبَحُهُ؟ قَالَ: زَعَمَ أَنَّ رَبَّهُ أَمَرَهُ بِذَلِكَ، فَقَالَتْ سَارَةُ: فَقَدْ أَحْسَنَ أَنْ يُطِيعَ رَبَّهُ إِنْ كَانَ أَمَرَهُ بِذَلِكَ، فَخَرَجَ الشَّيْطَانُ مِنْ عِنْدِ سَارَةَ حَتَّى إِذَا أَدْرَكَ إِسْحَاقَ وَهُوَ يَمْشِي عَلَى أَثَرِ أَبِيهِ، فَقَالَ: أَيْنَ أَصْبَحَ أَبُوكَ غَادِيًا؟ قَالَ: غَدَا بِي لِبَعْضِ حَاجَتِهِ، قَالَ الشَّيْطَانُ: لاَ وَاللهِ مَا غَدَا بِكَ لِبَعْضِ حَاجَتِهِ وَلَكِنَّهُ غَدَا بِكَ لِيَذْبَحَكَ، قَالَ إِسْحَاقُ: فَمَا كَانَ أَبِي لِيَذْبَحَنِي، قَالَ: بَلَى، قَالَ: لِمَ؟ قَالَ: زَعَمَ أَنَّ اللهَ أَمَرَهُ بِذَلِكَ، قَالَ إِسْحَاقُ: فَوَاللهِ إِنْ أَمَرَهُ لَيُطِيعَنَّهُ، فَتَرَكَهُ الشَّيْطَانُ وَأَسْرَعَ إِلَى إِبْرَاهِيمَ فَقَالَ: أَيْنَ أَصْبَحْتَ غَادِيًا بِابْنِكَ. قَالَ: غَدَوْتُ لِبَعْضِ حَاجَتِي، قَالَ: لاَ وَاللهِ مَا غَدَوْتَ بِهِ إِلاَّ لِتَذْبَحَهُ، قَالَ: وَلِمَ أَذْبَحُهُ؟ قَالَ: زَعَمْتَ أَنَّ اللهَ أَمَرَكَ بِذَلِكَ، قَالَ: فَوَاللهِ لَئِنْ كَانَ اللهُ أَمَرَنِي لأَفْعَلَنَّ، قَالَ: فَلَمَّا أَخَذَ إِبْرَاهِيمُ إِسْحَاقَ لِيَذْبَحَهُ وَسَلَّمَ إِسْحَاقُ عَافَاهُ اللهُ وَفَدَاهُ بِذِبْحٍ عَظِيمٍ، قَالَ إِبْرَاهِيمُ لإِسْحَاقَ: قُمْ يَا بُنَيَّ فَإِنَّ اللهَ قَدْ أَعْفَاكَ، وَأَوْحَى اللهُ إِلَى إِسْحَاقَ: أَنِّي أَعْطَيْتُكَ دَعْوَةً أَسْتَجِيبُ لَكَ فِيهَا، قَالَ إِسْحَاقُ: فَإِنِّي أَدْعُوكَ أَنْ تَسْتَجِيبَ لِي أَيُّمَا عَبْدٍ لَقِيَكَ مِنَ الأَوَّلِينَ وَالآخِرِينَ لاَ يُشْرِكُ بِكَ شَيْئًا فَأَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ.

4045/54. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb memberitakan (kepada kami), Yunus mengabarkan kepadaku dari Ibnu Syihab, bahwa Amr bin Abu Sufyan bin Usaid bin Jariyah mengabarkan kepadanya bahwa Ka'ab berkata kepada Abu Hurairah, "Maukah kamu aku kabarkan tentang Ishaq bin Ibrahim?" Abu Hurairah berkata, "Tentu mau." Ka'ab berkata: Ketika Ibrahim bermimpi bahwa dia akan menyembelih Ishaq, syetan berkata, "Demi Allah, kalau aku tidak menggoda keluarga Ibrahim sekarang maka aku tidak akan lagi bisa menggoda seorang pun dari mereka untuk selamanya."

Si syetan ini lalu menjelma menjadi seorang laki-laki yang mereka kenal. Dia menunggu sampai Ibrahim keluar, lalu dia mendatangi Sarah, lalu berkata, "Ke mana Ibrahim pergi membawa Ishaq?" Sarah menjawab, "Dia pergi melaksanakan keperluannya." Syetan berkata, "Tidak, demi Allah, dia tidak pergi untuk itu." Sarah berkata, "Lalu dia pergi untuk apa?" Syetan menjawab, "Dia ingin menyembelih Ishaq." Sarah berkata, "Tidak mungkin, dia tidak mungkin menyembelih anaknya sendiri." Syetan berkata, "Demi Allah, memang demikian adanya." Sarah berkata, "Mengapa dia harus menyembelihnya?" Syetan menjawab, "Karena dia yakin Tuhannya menyuruhnya untuk itu." Sarah menjawab, "Kalau memang Tuhannya yang menyuruhnya untuk itu, berarti dia telah melakukan sesuatu yang baik bila dia mematuhi-Nya."

Akhirnya syetan keluar dari Sarah dan dia mendapati Ishaq yang sedang berjalan mengikuti ayahnya, lalu syetan ini bertanya kepadanya, "Ke mana ayahmu itu pergi?" Ishaq menjawab, "Dia membawaku untuk melaksanakan keperluannya." Syetan berkata, "Demi Allah, dia tidak pergi bersamamu untuk keperluannya melainkan untuk menyembelihmu." Ishaq berkata, "Mana mungkin ayahku menyembelihku." Syetan berkata, "Benar." Ishaq bertanya,

"Mengapa? Syetan menjawab, "Karena dia mengira Tuhannya memerintahkan hal itu." Ishaq menjawab, "Demi Allah, kalau memang Dia yang memerintahkan maka ayahku pasti akan mematuhinya."

Syetan pun meninggalkan Ishaq, lalu berusaha menggoda Ibrahim, "Ke mana kamu hendak pergi membawa anakmu itu?" Ibrahim menjawab, "Melaksanakan keperluanku." Syetan berkata, "Tidak, demi Allah, kau hanya ingin menyembelihnya." Ibrahim berkata, "Memangnya alasan apa sehingga harus menyembelihnya?" Syetan menjawab, "Kamu mengira Allah memerintahkanmu demikian." Ibrahim menjawab, "Demi Allah, kalau memang Dia yang memerintahkan maka pasti aku lakukan."

Tatkala Ibrahim sudah mempersiapkan Ishaq untuk disembelih dan Ishaq pun sudah pasrah, Allah memaafkannya dan menggantinya dengan seekor hewan sembelihan yang besar. Ibrahim berkata kepada Ishaq, "Bangkitlah Anakku, Allah sudah menggantimu dan menyelamatkanmu."

Allah juga mewahyukan kepada Ishaq, "*Aku memberimu suatu doa yang akan aku kabulkan.*" Ishaq berkata, "Sungguh, aku berdoa kepada-Mu bahwa siapa saja di antara hamba yang berjumpa dengan-Mu dalam keadaan tidak menyekutukan-Mu dengan apa pun dari awal manusia sampai yang terakhir, maka Engkau akan memasukkannya ke surga."[54]

Al Hakim berkata: Ini adalah perkataan Ka'ab bin Mati' Al Ahbar. Kalau saja jelas sanadnya, maka akan aku hukumi hadits ini sebagai hadits *shahih* yang sesuai dengan syarat Al Bukhari dan Muslim.

Hadits inisanadnya *shahih*, tak ada masalah dengannya.

---

[54] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*, tidak ada masalah dengannya."

٤٠٤٦/٥٥- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَلِيٍّ الْخُطَبِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ، وَحَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: هُوَ إِسْحَاقُ يَعْنِي الذَّبِيحَ.

وَحَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: الَّذِي أَرَادَ إِبْرَاهِيمُ ذَبْحَهُ إِسْحَاقُ.

4046/55. Ismail bin Ali Al Khuthabi menceritakan kepada kami di Baghdad, Ismail bin Ishaq Al Qadhi menceritakan kepada kami, Musa bin Ismail dan Hajjaj bin Minhal menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Daud bin Abu Hind, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Dia adalah Ishaq yang disembelih."

Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Utsman bin Khutsaim, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Yang hendak disembelih oleh Ibrahim adalah Ishaq."[55]

٤٠٤٧/٥٦- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ الْفَضْلِ بْنِ مُحَمَّدٍ الشَّعْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا جَدِّي، حَدَّثَنَا سُنَيْدُ بْنُ دَاوُدَ، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: الذَّبِيحُ إِسْحَاقُ.

4047/56. Ismail bin Al Fadhl bin Muhammad Asy-Sya'rani menceritakan kepada kami, kakekku menceritakan kepada kami, Sunaid bin Abu Daud menceritakan kepada kami, Hajjaj bin

---

[55] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

Muhammad menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Abu Ishaq, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah, dia berkata, "Yang disembelih itu adalah Ishaq."[56]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٤٠٤٨/٥٧- حَدَّثَنَاهُ أَبُو عَبْدِ اللهِ بْنُ بَطَّةَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْجَهْمِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ الْوَاقِدِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو سُلَيْمَانَ دَاوُدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْعَطَّارُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: إِنَّ الصَّخْرَةَ الَّتِي فِي أَصْلِ ثَبِيرٍ الَّتِي ذَبَحَ عَلَيْهَا إِبْرَاهِيمُ إِسْحَاقَ هَبَطَ عَلَيْهِ كَبْشٌ أَغْبَرُ لَهُ ثُوَاحٌ مِنْ ثَبِيرٍ قَدْ ثَوَّحَهُ، فَذَكَرَ حَدِيثًا طَوِيلاً.

قَالَ الْوَاقِدِيُّ: وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو الأُوَيْسِيُّ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: لَمَّا رَأَى إِبْرَاهِيمُ فِي الْمَنَامِ أَنْ يَذْبَحَ إِسْحَاقَ أَخَذَ بِيَدِهِ، فَذَكَرَهُ بِطُولِهِ.

4048/57. Abu Abdullah bin Bathtah menceritakannya kepada kami, Al Hasan bin Al Jahm menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Faraj menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar Al Waqidi menceritakan kepada kami, Abu Sulaiman Daud bin Abdurrahman Al Aththar menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Utsman bin Khutsaim, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Sesungguhnya bongkahan batu yang ada di dasar Tsubair (sebuah bukit di Mina) adalah tempat Ibrahim menyembelih Ishaq. Di

[56] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Abu Daud berkata, 'Sunaid tidak begitu kuat'."

sana pula turunnya domba jantan...." Lalu dia menyebutkan sebuah hadits yang panjang.

Al Waqidi berkata: Muhammad bin Amr Al Ausi menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir ﷺ, dia berkata, "Ketika Ibrahim bermimpi menyembelih Ishaq, dia memegang tangan Ishaq...." Lalu dia menyebutkan hadits dengan redaksi yang panjang.[57]

Al Hakim berkata: Al Waqidi menyebutkan dengan *sanad*-sanadnya. Pendapat senada juga diperoleh dari Abu Hurairah, Abdullah bin Salam, Umair bin Qatadah Al-Laitsi, Utsman bin Affan, Ubay bin Ka'b, Abdullah bin Mas'ud, Abdullah bin Umar dan Abdullah bin Amr.

Aku melihat bahwa para guru hadits di semua kota yang pernah kami datangi untuk menuntut ilmu hadits tidak ada yang berbeda pendapat bahwa yang disembelih itu adalah Ismail. Pegangan mereka adalah hadits Nabi ﷺ, *"Aku adalah putra dari dua orang yang akan disembelih."*

Tidak ada perbedaan pendapat bahwa beliau (Rasulullah SAW) adalah keturunan Ismail dan ayah yang satu lagi yang hendak disembelih adalah ayahnya sendiri yaitu Abdullah bin Abdul

---

[57] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata: Al Hakim berkata: Al Waqidi menyebutkan perkataan ini dengan sanad-sanadnya dari Abu Hurairah, Abdullah bin Salam, Umair bin Qatadah Al-Laitsi, Utsman bin Affan, Ubay bin Ka'ab, Abdullah bin Mas'ud, Abdullah bin Umar, dan Abdullah bin Amr. Aku melihat bahwa para guru hadits di semua kota yang pernah kami datangi untuk menuntut ilmu hadits tidak ada yang berbeda pendapat bahwa yang disembelih itu adalah Ismail, dan yang menjadi pegangan mereka adalah hadits Nabi ﷺ, *"Aku adalah putra dari dua orang yang akan disembelih."* Tidak ada perbedaan pendapat bahwa beliau adalah keturunan Ismail dan ayah yang satu lagi adalah ayahnya sendiri, yaitu Abdullah bin Abdul Muththalib. Sekarang aku justru mendapatkan para penyusun dalil-dalil ini memilih pendapat bahwa yang disembelih itu adalah Ishaq."

Muththalib. Sekarang aku mendapati para penyusun dalil-dalil ini memilih pendapat bahwa yang disembelih itu adalah Ishaq.

Riwayat dari Wahb bin Munabbih adalah salah satu pembahasan dalam ilmu ini.

٤٠٤٩/٥٨– فَأَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الإِسْفَرَايِينِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ بْنُ الْبَرَاءِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمُنْعِمِ بْنُ إِدْرِيسَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ وَهْبِ بْنِ مُنَبِّهٍ، قَالَ: حَدِيثُ إِسْحَاقَ حِينَ أَمَرَ اللهُ إِبْرَاهِيمَ أَنْ يَذْبَحَهُ وَهَبَ اللهُ لإِبْرَاهِيمَ إِسْحَاقَ فِي اللَّيْلَةِ الَّتِي فَارَقَتْهُ الْمَلاَئِكَةُ، فَلَمَّا كَانَ ابْنَ سَبْعٍ أَوْحَى اللهُ إِلَى إِبْرَاهِيمَ أَنْ يَذْبَحَهُ وَيَجْعَلَهُ قُرْبَانًا، وَكَانَ الْقُرْبَانُ يَوْمَئِذٍ يُتَقَبَّلُ وَيُرْفَعُ فَكَتَمَ إِبْرَاهِيمُ ذَلِكَ إِسْحَاقَ وَجَمِيعَ النَّاسِ وَأَسَرَّهُ إِلَى خَلِيلٍ لَهُ، فَقَالَ الْعَازِرُ الصِّدِّيقُ وَهُوَ أَوَّلُ مَنْ آمَنَ بِإِبْرَاهِيمَ وَقَوْلُهُ فَقَالَ لَهُ الصِّدِّيقُ: إِنَّ اللهَ لاَ يَبْتَلِي بِمِثْلِ هَذَا مِثْلَكَ وَلَكِنَّهُ يُرِيدُ أَنْ يُجَرِّبَكَ وَيَخْتَبِرَكَ فَلاَ تَسُوءَنَّ بِاللهِ ظَنَّكَ، فَإِنَّ اللهَ يَجْعَلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ لإِبْرَاهِيمَ وَإِسْحَاقَ إِلاَّ بِاللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، فَذَكَرَ وَهْبٌ حَدِيثًا طَوِيلاً إِلَى أَنْ قَالَ وَهْبٌ: وَبَلَغَنِي أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: سَبَقَ إِسْحَاقُ النَّاسَ إِلَى دَعْوَةٍ مَا سَبَقَهَا إِلَيْهِ أَحَدٌ وَيَقُومَنَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَلَيَشْفَعَنَّ لأَهْلِ هَذِهِ الدَّعْوَةِ وَأَقْبَلَ اللهُ عَلَى إِبْرَاهِيمَ فِي ذَلِكَ الْمَقَامِ، فَقَالَ: اسْمَعْ مِنِّي يَا إِبْرَاهِيمُ يَا أَصْدَقَ الصَّادِقِينَ، وَقَالَ لإِسْحَاقَ: اسْمَعْ مِنِّي يَا أَصْبَرَ الصَّابِرِينَ، فَإِنِّي قَدِ ابْتَلَيْتُكُمَا الْيَوْمَ بِبَلاَءٍ عَظِيمٍ لَمِ ابْتَلِ بِهِ أَحَدًا مِنْ خَلْقِي ابْتَلَيْتُكَ يَا إِبْرَاهِيمُ بِالْحَرِيقِ، فَصَبَرْتَ صَبْرًا لَمْ يَصْبِرْ مِثْلَهُ أَحَدٌ مِنَ الْعَالَمِينَ، وَابْتَلَيْتُكَ

بِالْجِهَادِ فِيَّ وَأَنْتَ وَحِيدٌ وَضَعِيفٌ، فَصَدَّقْتَ وَصَبَرْتَ صَبْرًا وَصِدْقًا لَمْ يُصَدِّقْ مِثْلَهُ أَحَدٌ مِنَ الْعَالَمِينَ، وَابْتَلَيْتُكَ يَا إِسْحَاقُ بِالذَّبْحِ، فَلَمْ تَبْخَلْ بِنَفْسِكَ وَلَمْ تُعَظِّمْ ذَلِكَ فِي طَاعَةِ أَبِيكَ، وَرَأَيْتَ ذَلِكَ هَنِيئًا صَغِيرًا فِي اللهِ كَمَا يَرْجُو مِنْ أَحْسَنِ ثَوَابِهِ وَيَسَّرَ بِهِ حُسْنَ لِقَائِهِ وَإِنِّي أُعَاهِدُكُمَا الْيَوْمَ عَهْدًا لاَ أَخِيسَنَّ بِهِ أَمَّا أَنْتَ يَا إِبْرَاهِيمُ، فَقَدْ وَجَبَتْ لَكَ الْجَنَّةُ عَلَيَّ، فَأَنْتَ خَلِيلِي مِنْ بَيْنِ أَهْلِ الأَرْضِ دُونَ رِجَالِ الْعَالَمِينَ، وَهِيَ فَضِيلَةٌ لَمْ يَنَلْهَا أَحَدٌ قَبْلَكَ، وَلاَ أَحَدٌ بَعْدَكَ فَخَرَّ إِبْرَاهِيمُ سَاجِدًا تَعْظِيمًا لِمَا سَمِعَ مِنْ قَوْلِ اللهِ مُتَشَكِّرًا للهِ، وَأَمَّا أَنْتَ يَا إِسْحَاقُ فَتَمَنَّ عَلَيَّ بِمَا شِئْتَ وَسَلْنِي وَاحْتَكِمْ أُوتِكَ سُؤْلَكَ، قَالَ: أَسْأَلُكَ يَا إِلَهِي أَنْ تَصْطَفِيَنِي لِنَفْسِكَ وَأَنْ تُشَفِّعَنِي فِي عِبَادِكَ الْمُوَحِّدِينَ فَلاَ يَلْقَاكَ عَبْدٌ لاَ يُشْرِكُ بِكَ شَيْئًا إِلاَّ أَجَرْتَهُ مِنَ النَّارِ، قَالَ لَهُ رَبُّهُ: أَوْجَبْتُ لَكَ مَا سَأَلْتَ وَضَمِنْتُ لَكَ وَلأَبِيكَ مَا وَعَدْتُكُمَا عَلَى نَفْسِي وَعْدًا لاَ أُخْلِفُهُ وَعَهْدًا لاَ أَخِيسَنَّ بِهِ وَعَطَاءً هَنِيئًا لَيْسَ بِمَرْدُودٍ.

4049/58. Al Hasan bin Muhammad Al Isfiraini mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan bin Al Bara menceritakan kepada kami, Abdul Mun'im bin Idris menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Wahb bin Munabbih, dia berkata: Hadits tentang Ishaq ketika Allah memerintahkan Ibrahim untuk menyembelihnya: Allah menganugerahkan Ishaq kepada Ibrahim pada malam dia berpisah dengan malaikat. Ketika Ishaq berusia tujuh tahun Allah pun mewahyukan kepada Ibrahim untuk menyembelihnya dan menjadikannya Kurban. Kurban pada saat itu diterima dan diangkat (ke langit). Lalu Ibrahim menyembunyikan hal itu dari Ishaq dan semua orang, dia menyampaikan rahasia ini kepada salah seorang

teman dekatnya. Lalu berkatalah Al Ghazir Ash-Shiddiq —dia adalah orang pertama yang beriman kepada Ibrahim—, "Sesungguhnya Allah tidak pernah menguji orang seperti ini selain kepada dirimu. Dia hanya ingin mengujimu, maka janganlah berburuk sangka kepada Allah, karena Allah menjadikanmu sebagai imam bagi manusia. Tidak ada daya upaya bagi Ibrahim dan Ishaq kecuali atas pertolongan Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang...." Wahb lalu menyebutkan hadits dengan redaksi yang panjang.

Wahb berkata: Telah sampai berita kepadaku dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, *"Ishaq mendahului orang-orang dalam hal panggilan yang belum ada seorang pun mencapainya. Dia akan berdiri di Hari Kiamat nanti dan dia akan memberi syafaat kepada pendukung dakwah ini.*

Allah lalu menghadap Ibrahim di tempat ini dan berfirman, 'Dengarkan ini dariku, wahai Ibrahim, wahai orang paling benar di antara orang-orang benar'. Dia juga berkata kepada Ishaq, 'Dengarkan dariku, wahai Ishaq, wahai orang yang paling sabar di antara semua penyabar. Aku telah menguji kalian berdua pada hari ini dengan ujian yang besar, yang belum pernah aku ujikan kepada seorang pun di antara makhluk-Ku. Aku mengujimu, wahai Ibrahim, dengan kebakaran, tapi kamu bersabar dengan kesabaran yang tidak dimiliki siapa pun di alam ini. Aku juga mengujimu dengan jihad di jalan-Ku, padahal kamu hanya seorang diri dan lemah, tapi kamu membenarkan dan bersabar, yang belum pernah ada seorang pun membenarkan seperti itu di alam ini. Sedangkan engkau, wahai Ishaq, Aku telah mengujimu dengan menyembelihmu dan kamu tidak bakhil dengan dirimu. Kamu juga tidak menganggap itu sesuatu yang besar demi kepatuhan pada ayahmu, dan kamu tenang melaksanakannya hanya karena Allah demi mendapatkan pahala dari-Nya dan menikmati pertemuan dengan-Nya. Sungguh, Aku menjanjikan kepada kalian berdua sebuah janji yang tidak akan Aku tahan. Untukmu,

wahai Ibrahim, akan masuk surga dan kamulah kekasih-Ku dari kalangan langit dan bumi, bukan orang lain di alam ini. Itu adalah keutamaan yang tidak diraih oleh siapa pun sebelum dan setelahmu'.

Ibrahim lalu sujud mengagungkan Tuhannya ketika mendengar firman Allah itu sebagai bentuk syukur kepada-Nya.

(Allah berfirman), 'Sedangkan kamu, ya Ishaq, silakan kamu berharap kepadaku apa saja yang kamu mau. Mintalah kepada-Ku niscaya Aku kabulkan'. Ishaq berkata, 'Wahai Tuhanku, aku minta kepada-Mu untuk memilihku bagi diri-Mu dan mempersilakanku memberi syafaat kepada para hamba-Mu yang bertauhid, sehingga setiap hamba-Mu yang menjumpai-Mu dalam keadaan tidak pernah menyekutukan-Mu dengan apa pun maka Engkau akan membebaskannya dari neraka'.

Tuhannya berkata kepadanya, 'Kamu sudah mendapatkan apa yang kamu minta dan Aku sudah rangkum kekuasaanmu dan apa yang Aku janjikan kepadamu tidak akan Aku ingkari. Aku tidak akan menahan janji itu dan memberikannya dengan senang hati dan tidak tertolak'."[58]

٤٠٥٠/٥٩- حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَضْلِ، حَدَّثَنَا أَبُو غَسَّانَ النَّهْدِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ التَّمِيمِيِّ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَوْلُهُ: ﴿وَإِذِ ابْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ﴾ قَالَ: مَنَاسِكُ الْحَجِّ.

---

[58] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Abdul Mun'im bin Idris perawi *dha'if*. Kalaupun khabar ini *shahih* dari Wahb, namun darimana dia mendapatkan kisah khurafat semacam ini kecuali dari buku-buku yang dinukil oleh orang-orang Yahudi yang telah mengubah Taurat! Apalagi kalau bukan dari itu."

4050/59. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepadaku, Al Husain bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, Abu Ghassan An-Nahdi menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari At-Tamimi, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, *"Dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat (perintah dan larangan), lalu Ibrahim menunaikannya."* (Qs. Al Baqarah [2]: 124), dia berkata, "Itu adalah manasik haji."[59]

Hadits ini sanadnya *shahih*, dan ada beberapa *syahid* yang aku sebutkan dalam bab: Manasik.

Kisah Nabi Luth ﷺ

Beberapa riwayat sepakat bahwa dia berasal dari keluarga Ibrahim. Namun, ada perbedaan pendapat apakah dia anaknya ataukah anak saudaranya?

٤٠٥١/٦٠- فَأَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الإِسْفَرَايِينِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ بْنُ الْبَرَاءِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمُنْعِمِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ وَهْبِ بْنِ مُنَبِّهٍ، قَالَ: لَمَّا تُوُفِّيَتْ سَارَةُ تَزَوَّجَ إِبْرَاهِيمُ امْرَأَةً يُقَالُ لَهَا حَجُورَا، فَوَلَدَتْ لَهُ سَبْعَةَ نَفَرٍ بَافِسَ، وَمَدْيَنَ، وَكَيْسَانَ، وَلُوطًا، وَسَرْخَ، وَأُمَيْمَ، وَنَعْشَانَ وَذَكَرَ أَيْضًا فِي هَذَا الْكِتَابِ وَهْبٌ: مَدْيَنُ دَرَجَاتٌ لإِبْرَاهِيمَ، وَأَنَّ لُوطًا كَانَ مِنْهُمْ.

[59] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

4051/60. Al Hasan bin Muhammad Al Isfiraini mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan bin Al Bara menceritakan kepada kami, Abdul Mun'im menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Wahb bin Munabbih, dia berkata, "Ketika Sarah (istri Ibrahim) wafat, Ibrahim menikahi seorang wanita bernama Hajur dan memperoleh tujuh orang anak, yaitu Bafis, Madyan, Kaisan, Luth, Sarkh, Umaim, dan Na'syan.

Disebutkan pula dalam kitab Wahb, bahwa Madyan adalah derajat bagi Ibrahim, dan Luth salah satu dari mereka."[60]

٤٠٥٢/٦١- وَأَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ طَلْحَةَ الْقَنَّادُ، حَدَّثَنَا أَسْبَاطُ بْنُ نَصْرٍ، عَنِ السُّدِّيِّ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: وَلُوطٌ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ ابْنَ أَخِي إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ عَلَيْهِ السَّلاَمُ.

4052/61. Muhammad bin Ishaq Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Nashr menceritakan kepada kami, Amr bin Thalhah Al Qannad menceritakan kepada kami, Asbath bin Nashr menceritakan kepada kami dari As-Suddi, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Aku mendengar Wahb bin Munabbih berkata, "Nabi Luth ﷺ adalah anak saudara laki-laki Ibrahim Khalil ﷺ (keponakannya)."[61]

Hadits ini sanadnya *shahih*.

---

[60] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.

[61] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih* dan diriwayatkan dari Wahb, dia berkata, Ibrahim pergi membawa istrinya (yaitu Sarah) dan dia bersama dengan saudara laki-lakinya (yaitu Luth) menuju negeri Syam'. Diriwayatkan pula dari Ibnu Ishaq, 'Dia adalah Luth bin Faran bin Azar'."

Dalam kitab Ismail bin Abdul Karim dari Abdusshamad bin Mughaffal, dia berkata: Aku mendengar Wahb bin Munabbih berkata, "Ibrahim keluar bersama istrinya (Sarah) dengan membawa saudara laki-lakinya bernama Luth." Ini adalah pendapat ketiga.

٤٠٥٣/٦٢- حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ بْنُ شَبُّوَيْهِ الرَّئِيسُ، حَدَّثَنَا[.......] ابْنُ سَاسَوَيْهِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حُمَيْدٍ، حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ الْفَضْلِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: وَلُوطٌ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هُوَ لُوطُ بْنُ فَارَانَ بْنِ آزَرَ بْنِ بَاخُورَ بْنِ أَخِي إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ، وَالْمُؤْتَفِكَةُ هُمْ قَوْمُ لُوطٍ.

4053/62. Abu Al Hasan bin Syabbuwaih Ar-Ra`is menceritakan kepada kami, [...] bin Sasawaih menceritakan kepada kami, Muhammad bin Humaid menceritakan kepada kami, Salamah bin Al Fadhl menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dia berkata, "Nabi Luth ﷺ adalah Luth bin Faran bin Azar bin Bakhur, anak saudara laki-laki Ibrahim Al Khalil. Al Mu`tafikah adalah kaum nabi Luth."[62]

٤٠٥٤/٦٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، وَعَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مُوسَى الصَّيْدَلَانِيُّ، قَالَا: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوبَ، أَنْبَأَ مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿أَوْ ءَاوِىٓ إِلَىٰ رُكْنٍ

62 Lih. hadits no. 4052.

شَدِيدٍ﴾ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رَحِمَ اللهُ لُوطًا كَانَ يَأْوِي إِلَى رُكْنٍ شَدِيدٍ وَمَا بَعَثَ اللهُ بَعْدَهُ نَبِيًّا إِلاَّ فِي ثَرْوَةٍ مِنْ قَوْمِهِ.

4054/63. Muhammad bin Ya'qub dan Abdullah bin Muhammad bin Musa Ash-Shaidalani menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Muhammad bin Ayyub menceritakan kepada kami, Musa bin Ismail memberitakan (kepada kami), Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Atau kalau aku dapat berlindung kepada keluarga yang kuat (tentu aku lakukan)."* (Qs. Huud [11]: 80), dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Semoga Allah merahmati Luth. Dia berlindung kepada keluarga yang kuat. Allah tidak pernah mengutus nabi setelahnya kecuali dalam keadaan kaya di antara kaumnya."*[63]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dengan tambahan ini. Mereka berdua sama-sama meriwayatkan hadits dari Az-Zuhri, dari Sa'id, dan Abu Ubaid dari Abu Hurairah secara ringkas.

٤٠٥٥/٦٤- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمُبَارَكِ الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْمُبَارَكِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ ثَوْرٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، ﴿أَوْ ءَاوِىٓ إِلَىٰ رُكْنٍ شَدِيدٍ﴾ قَالَ: بَلَغَنَا أَنَّهُ لَمْ يُبْعَثْ نَبِيٌّ قَطُّ بَعْدَ لُوطٍ إِلاَّ فِي ثَرْوَةٍ مِنْ قَوْمِهِ.

---

[63] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.
Dalam *Al Faidh* dikatakan, "Al Hakim meriwayatkannya dalam *Akhbar Al Anbiyaa`* (kisah para nabi) dari Abu Hurairah, dia berkata, 'Hadits ini sesuai syarat Muslim dan disetujui oleh Adz-Dzahabi'."

4055/64. Muhammad bin Ali Ash-Shan'ani mengabarkan kepada kami, Ali bin Al Mubarak Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, Zaid bin Al Mubarak menceritakan kepada kami, Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, (tentang firman Allah ﷻ), *"Atau kalau aku dapat berlindung kepada keluarga yang kuat (tentu aku lakukan)."* (Qs. Huud [11]: 80), dia berkata, "Telah sampai berita kepada kami, bahwa setelah Luth tidak ada nabi yang diutus kecuali dalam keadaan kaya di antara kaumnya."[64]

٤٠٥٦/٦٥- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ طَلْحَةَ الْقَنَّادُ، حَدَّثَنَا أَسْبَاطٌ، عَنِ السُّدِّيِّ، قَالَ: انْطَلَقَ لُوطٌ وَنَزَلَ عَلَى أَهْلِ سَدُومَ فَوَجَدَهُمْ يَنْكِحُونَ الرِّجَالَ فَنَزَلَ فِيهِمْ فَبَعَثَهُ اللهُ إِلَيْهِمْ، فَدَعَاهُمْ وَوَعَظَهُمْ وَكَانَ مِنْ خَبَرِهِمْ مَا قَصَّ اللهُ فِي كِتَابِهِ.

4056/65. Muhammad bin Ishaq Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Nashr menceritakan kepada kami, Amr bin Thalhah Al Qannad menceritakan kepada kami, Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, dia berkata, "Luth berangkat dan menetap di perkampungan Sadum, dan dia mendapati mereka menikahi sesama lelaki. Allah lalu mengutusnya kepada mereka, maka dia berdakwah kepada mereka, mengajari mereka. Salah satu khabar tentang mereka adalah sebagaimana yang diceritakan Allah dalam Kitab-Nya."[65]

---

[64] Hadits ini tidak tercantum dalam *At-Talkhish.*

[65] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish.*

٤٠٥٧/٦٦- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الأَحْمَسِيُّ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُمَيْدٍ، حَدَّثَنِي حُمَيْدُ بْنُ مُعَاذٍ، حَدَّثَنِي مُدْرِكُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ ذَكْوَانَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ سَمُرَةَ، عَنْ كَعْبِ الأَحْبَارِ، قَالَ: كَانَ لُوطٌ نَبِيَّ اللهِ، وَكَانَ ابْنَ أَخِي إِبْرَاهِيمَ، وَكَانَ رَجُلاً أَبْيَضَ حَسَنَ الْوَجْهِ دَقِيقَ الأَنْفِ، صَغِيرَ الأُذُنِ، طَوِيلَ الأَصَابِعِ، جَيِّدَ الثَّنَايَا، أَحْسَنَ النَّاسِ مَضْحَكًا، إِذَا ضَحِكَ وَأَحْسَنَهُ وَأَرْزَنَهُ وَأَحْكَمَهُ وَأَقَلَّهُ أَذًى لِقَوْمِهِ وَهُوَ حِينَ بَلَغَهُ عَنْ قَوْمِهِ مَا بَلَغَهُ مِنَ الأَذَى الْعَظِيمِ الَّذِي أَرَادُوهُ عَلَيْهِ حَيْثُ، يَقُولُ: (لَوْ أَنَّ لِي بِكُمْ قُوَّةً أَوْ آوِي إِلَى رُكْنٍ شَدِيدٍ).

4057/66. Ahmad bin Muhammad Al Akhmasi mengabarkan kepada kami, Al Husain bin Humaid menceritakan kepada kami, Humaid bin Mu'adz menceritakan kepadaku, Mudrik bin Abdurrahman menceritakan kepadaku, Hasan bin Dzakwan menceritakan kepada kami dari Al Hasan, dari Samurah, dari Ka'b Al Ahbar, dia berkata, "Luth adalah nabi Allah dan anak saudara (keponakan) Ibrahim. Dia berkulit putih, berwajah tampan, berhidung tipis, bertelinga kecil, berjari panjang, dan susunan giginya bagus. Dia adalah orang terbaik apabila tertawa. Dia juga orang yang paling bijak dan paling sedikit masalah dengan kaumnya. Ketika sampai berita kepadanya bahwa kaumnya merencanakan kejahatan atas dirinya, dia berkata, "Andai aku memiliki kekuatan atau berlindung kepada keluarga yang kuat menghadapi kalian."[66]

---

[66] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.
Saya katakan: Al Hasan bin Dzakwan dikatakan oleh Adz-Dzahabi dalam *Al Mizan*, "Dia *shalihul hadits*, dianggap *dha'if* oleh Ibnu Ma'in dan Abu Hatim, sementara An-Nasa`i berkata, 'Tidak kuat'."

٤٠٥٨/٦٧- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ بْنُ بَطَّةَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْجَهْمِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا الْوَاقِدِيُّ، قَالَ: وَبَلَغَنَا أَنَّ إِبْرَاهِيمَ لَمَّا هَاجَرَ إِلَى أَرْضِ الشَّامِ، وَأَخْرَجُوهُ مِنْهَا طَرِيدًا فَانْطَلَقَ وَمَعَهُ سَارَةُ، وَقَالَتْ لَهُ: إِنِّي قَدْ وَهَبَتْ نَفْسِي، فَأَوْحَى اللهُ إِلَيْهِ أَنْ تَتَزَوَّجَهَا، فَكَانَ أَوَّلَ وَحْيٍ أَنْزَلَهُ عَلَيْهِ وَآمَنَ بِهِ لُوطٌ فِي رَهْطٍ مَعَهُ مِنْ قَوْمِهِ، وَقَالَ: إِنِّي مُهَاجِرٌ إِلَى رَبِّي إِنَّهُ هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ، فَأَخْرَجُوهُ مِنْ أَرْضِ بَابِلَ إِلَى الأَرْضِ الْمُقَدَّسَةِ حَتَّى وَرَدَ حَرَّانَ، فَأَخْرَجُوهُ مِنْهَا حَتَّى دَفَعُوا إِلَى الأُرْدُنِ وَفِيهَا جَبَّارٌ مِنَ الْجَبَّارِينَ حَتَّى قَصَمَهُ اللهُ، ثُمَّ إِنَّ إِبْرَاهِيمَ رَجَعَ إِلَى الشَّامِ وَمَعَهُ لُوطٌ فَنَبَأَ اللهُ لُوطًا وَبَعَثَهُ إِلَى الْمُؤْتَفِكَاتِ رَسُولاً وَدَاعِيًا إِلَى اللهِ وَهِيَ خَمْسَةُ مَدَائِنَ أَعْظَمُهَا سَدُومُ، ثُمَّ عَمُودُ، ثُمَّ أَرُومُ، ثُمَّ صَعُورُ، ثُمَّ صَابُورُ، وَكَانَ أَهْلُ هَذِهِ الْمَدَائِنِ أَرْبَعَةَ آلاَفِ أَلْفَ إِنْسَانٍ فَنَزَلَ لُوطٌ سَدُومًا، فَلَبِثَ فِيهِمْ بِضْعًا وَعِشْرِينَ سَنَةً يَأْمُرُهُمْ وَيَنْهَاهُمْ وَيَدْعُوهُمْ إِلَى اللهِ وَإِلَى عِبَادَتِهِ وَتَرْكَ مَا هُمْ عَلَيْهِ مِنَ الْفَوَاحِشِ وَالْخَبَائِثِ، وَكَانَتِ الضِّيَافَةُ مُفْتَرَضَةً عَلَى لُوطٍ كَمَا افْتُرِضَتْ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ، فَكَانَ قَوْمُهُ لاَ يُضِيفُونَ أَحَدًا وَكَانُوا يَأْتُونَ الذُّكْرَانَ مِنَ الْعَالَمِينَ وَيَدَعُونَ النِّسَاءَ فَعَيَّرَهُمُ اللهُ بِذَلِكَ عَلَى لِسَانِ نَبِيِّهِمْ فِي الْقُرْآنِ، فَقَالَ: ﴿أَتَأْتُونَ ٱلذُّكْرَانَ مِنَ ٱلْعَٰلَمِينَ ۝ وَتَذَرُونَ مَا خَلَقَ لَكُمْ رَبُّكُم مِّنْ أَزْوَٰجِكُم﴾ قَالَ وَهْبٌ: وَذَكَرَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبَّاسٍ أَنَّ الَّذِي حَمَلَهُمْ عَلَى إِتْيَانِ الرِّجَالِ دُونَ النِّسَاءِ أَنَّهُمْ كَانَتْ لَهُمْ بَسَاتِينُ وَثِمَارٌ فِي مَنَازِلِهِمْ وَبَسَاتِينَ وَثِمَارٌ خَارِجَةٌ عَلَى ظَهْرِ الطَّرِيقِ، وَأَنَّهُمْ أَصَابَهُمْ قَحْطٌ شَدِيدٌ وَجُوعٌ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ: إِنْ مَنَعْتُمْ ثِمَارَكُمْ هَذِهِ الظَّاهِرَةَ مِنْ

أَبْنَاءِ السَّبِيلِ كَانَ لَكُمْ فِيهَا مَعَاشٌ، فَقَالُوا: كَيْفَ نَمْنَعُهَا فَأَقْبَلَ بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ، فَقَالُوا: اجْعَلُوا سُنَّتَكُمْ فِيهَا مَنْ وَجَدْتُمُوهُ فِي بِلاَدِكُمْ غَرِيبًا لاَ تَعْرِفُوهُ فَاسْلُبُوهُ وَانْكِحُوهُ وَاسْحَبُوهُ، فَإِنَّ النَّاسَ لاَ يَطَئُونَ بِلاَدَكُمْ إِذَا فَعَلْتُمْ ذَلِكَ، فَجَاءَهُمْ إِبْلِيسُ عَلَى تِلْكَ الْجِبَالِ فِي هَيْئَةِ صَبِيٍّ وَضِيءٍ أَحْلَى صَبِيٍّ رَآهُ النَّاسُ وَأَوْسَمَهُ فَعَمَدُوهُ فَنَكَحُوهُ وَسَلَبُوهُ وَسَحَبُوهُ، ثُمَّ ذَهَبَ فَكَانَ لاَ يَأْتِيهِمْ مِنَ النَّاسِ إِلاَّ فَعَلُوا بِهِ فَكَانَ تِلْكَ سُنَّتَهُمْ، حَتَّى بَعَثَ اللهُ إِلَيْهِمْ لُوطًا فَنَهَاهُمْ لُوطٌ عَنْ ذَلِكَ وَحَذَّرَهُمُ الْعَذَابَ وَاعْتَذَرَ إِلَيْهِمْ، فَقَالَ: يَا قَوْمِ إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِنَ الْعَالَمِينَ، ثُمَّ ذَكَرَ بَاقِي الْحَدِيثِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ.

4058/67. Abu Abdullah bin Baththah mengabarkan kepada kami, Al Hasan bin Jahm menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Faraj menceritakan kepada kami, Al Waqidi menceritakan kepada kami, dia berkata: Telah sampai berita kepada kami bahwa ketika Ibrahim hijrah ke Syam dan mereka mengeluarkannya dari sana dalam keadaan terusir, berangkatlah Sarah bersamanya. Sarah berkata kepada Ibrahim, "Aku telah menyerahkan diriku." Allah pun mewahyukan kepada Ibrahim untuk menikahi Sarah, dan itulah wahyu pertama yang diturunkan kepadanya.

Di antara yang beriman kepadanya kala itu adalah Luth bersama beberapa orang dari kalangan kaumnya. Ibrahim berkata, "Aku akan berhijrah demi Tuhanku. Sesungguhnya Dia Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."

Mereka mengusir Ibrahim dari negeri Babil menuju negeri Muqaddasah (Palestina). Ketika dia menyeberangi daerah Harran, mereka juga mengusirnya hingga dia menginjak negeri Yordania. Di

sana juga ada penguasa yang diktator, sampai kemudian Allah menyematkannya.

Ibrahim lalu kembali ke Syam bersama Luth, kemudian Allah mengangkat Luth menjadi nabi dan mengutusnya kepada kaum Mu`tafikat sebagai rasul dan penyeru kepada Allah. Kaum itu menempati lima kota, mulai dari yang paling besar adalah Sadum, Amud, Arum, Shu'ur, kemudian Shabur. Jumlah penduduk negeri ini adalah 4 juta orang. Luth menetap di Sadum dan tinggal bersama mereka selama kurang lebih 20 tahun. Di sana dia memerintah mereka berbuat baik dan melarang perbuatan buruk serta mengajak mereka ke jalan Allah dengan meninggalkan perbuatan keji yang mereka lakukan.

Menerima tamu adalah hal yang wajib bagi Luth sebagaimana diwajibkan pula kepada Ibrahim dan Ismail. Sedangkan kaumnya tidak mau menerima tamu, mereka menikahi kaum pria dan meniggalkan kaum wanita hingga hal itu membuat Allah mengubah mereka melalui lisan Nabi-Nya dalam Al Qur`an yang berbunyi, *"Mengapa kamu mendatangi jenis lelaki di antara manusia. Dan kamu tinggalkan istri-istri yang dijadikan oleh Tuhanmu untukmu, bahkan kamu adalah orang-orang yang melampaui batas."* (Qs. Asy-Syu'araa` [26]: 166-165).

Wahb berkata: Abdullah bin Abbas menyebutkan bahwa yang membuat mereka menyukai lelaki tanpa wanita adalah, mereka tadinya memiliki banyak kebun dan buah-buahan di rumah-rumah mereka, bahkan buah-buahan itu sampai di jalan-jalan. Kemudian mereka ditimpa musim paceklik dan musim kelaparan yang sangat, maka berkatalah sebagian mereka kepada sebagian lain, "Kalau saja kalian melarang para musafir untuk memakan buah-buahan milik kalian yang ada di jalan-jalan itu, tentu kalian akan mendapatkan bahan bertahan hidup." Mereka bertanya, "Bagaimana caranya?" Yang mengusulkan ini lalu berkata, "Buat sebuah aturan bahwa siapa

saja yang datang ke kampung kalian maka kalian akan menikahinya, menyeretnya, dan mengambil semua miliknya. Dengan begitu orang-orang tidak akan mendatangi negeri kalian ini."

Kemudian datanglah iblis kepada mereka dalam wujud anak kecil yang imut dan manis, paling manis yang pernah dilihat manusia. Mereka lalu mendatangi anak itu dan mengambilnya, lalu menikahinya dan menyeretnya. Kemudian anak itu pergi.

Setiap kali ada tamu mereka akan memperlakukannya seperti itu. Itulah kebiasaan mereka sampai datanglah Luth melarang mereka melakukan itu, dia berkata, "Wahai kaumku, kalian telah melakukan kekejian yang belum pernah dilakukan orang sebelum kalian...." Dia kemudian menyebutkan hadits Ibnu Abbas selengkapnya.[67]

٤٠٥٩/٦٨- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ طَلْحَةَ، حَدَّثَنَا أَسْبَاطٌ، عَنِ السُّدِّيِّ، عَنْ أَبِي مَالِكٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، وَعَنْ مُرَّةَ، عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، وَعَنْ أُنَاسٍ، مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرْفُوعًا قَالَ: لَمَّا خَرَجَتِ الْمَلاَئِكَةُ مِنْ عِنْدِ إِبْرَاهِيمَ نَحْوَ قَرْيَةِ لُوطٍ وَأَتَوْهَا نِصْفَ النَّهَارِ، فَلَمَّا بَلَغُوا نَهَرَ سَدُومٍ لَقَوُا ابْنَةَ لُوطٍ تَسْتَقِي مِنَ الْمَاءِ لأَهْلِهَا وَكَانَ لَهُ ابْنَتَانِ، فَقَالُوا لَهَا: يَا جَارِيَةُ، هَلْ مِنْ مَنْزِلٍ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، مَكَانَكُمْ لاَ تَدْخُلُوا حَتَّى آتِيَكُمْ فَأَتَتْ أَبَاهَا، فَقَالَتْ: يَا أَبَتَاهُ أَدْرِكْ فِتْيَانًا عَلَى بَابِ الْمَدِينَةِ مَا رَأَيْتُ وُجُوهَ قَوْمٍ هِيَ أَحْسَنُ مِنْهُمْ لاَ يَأْخُذُهُمْ قَوْمُكَ فَيَفْضَحُوهُمْ، وَقَدْ كَانَ قَوْمُهُ نَهَوْهُ

---

[67] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.
Saya katakan: Muhammad bin Umar bin Waqid sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa para ulama telah sepakat jika dia perawi yang *dha'if*.

أَنْ يُضِيفَ رَجُلاً حَتَّى قَالُوا: حَلَّ عَلَيْنَا فَلْيُضَيِّفِ الرِّجَالَ فَجَاءَهُمْ وَلَمْ يُعْلِمْ أَحَدًا إِلاَّ بَيْتَ أَهْلِ لُوطٍ، فَخَرَجَتِ امْرَأَتُهُ فَأَخْبَرَتْ قَوْمَهُ، قَالَتْ: إِنَّ فِي بَيْتِ لُوطٍ رِجَالاً مَا رَأَيْتُ مِثْلَ وُجُوهِهِمْ قَطُّ، فَجَاءَهُ قَوْمُهُ يُهْرَعُونَ إِلَيْهِ، فَلَمَّا أَتَوْهُ قَالَ لَهُمْ لُوطٌ: يَا قَوْمِ اتَّقُوا اللهَ وَلاَ تُخْزُونِ فِي ضَيْفِي أَلَيْسَ مِنْكُمْ رَجُلٌ رُشَيْدٌ، هَؤُلاَءِ بَنَاتِي هُنَّ أَطْهَرُ لَكُمْ مِمَّا تُرِيدُونَ، قَالُوا لَهُ: أَوَ لَمْ نَنْهَكَ إِنْ تُضَيِّفَ الرِّجَالَ قَدْ عَلِمْتَ أَنَّ مَا لَنَا فِي بَنَاتِكَ مِنْ حَقٍّ، وَإِنَّكَ لَتَعْلَمُ مَا نُرِيدُ، فَلَمَّا لَمْ يَقْبَلُوا مِنْهُ مَا عَرَضَهُ عَلَيْهِمْ، قَالَ: لَوْ أَنَّ لِيَ بِكُمْ قُوَّةً أَوْ آوِي إِلَى رُكْنٍ شَدِيدٍ يَقُولُ صَلَوَاتُ اللهِ عَلَيْهِ: لَوْ أَنَّ لِي أَنْصَارًا يَنْصُرُونِي عَلَيْكُمْ أَوْ عَشِيرَةً تَمْنَعُنِي مِنْكُمْ لَحَالَتْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ مَا جِئْتُمْ تُرِيدُونَهُ مِنْ أَضْيَافِي، وَلَمَّا قَالَ لُوطٌ: لَوْ أَنَّ لِيَ بِكُمْ قُوَّةً أَوْ آوِي إِلَى رُكْنٍ شَدِيدٍ بَسَطَ حِينَئِذٍ جِبْرِيلُ جَنَاحَيْهِ فَفَقَأَ أَعْيُنَهُمْ وَخَرَجُوا يَدُوسُ بَعْضُهُمْ فِي آثَارِ بَعْضٍ عُمْيَانًا، يَقُولُونَ: النَّجَا النَّجَا، فَإِنَّ فِي بَيْتِ لُوطٍ أَسْحَرَ قَوْمٍ فِي الأَرْضِ فَذَلِكَ قَوْلُ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ ﴿ وَلَقَدْ رَٰوَدُوهُ عَن ضَيْفِهِۦ فَطَمَسْنَآ أَعْيُنَهُمْ ﴾وَقَالُوا: يَا لُوطُ إِنَّا رُسُلُ رَبِّكَ لَنْ يَصِلُوا إِلَيْكَ، فَأَسْرِ بِأَهْلِكَ بِقِطْعٍ مِنَ اللَّيْلِ وَلاَ يَلْتَفِتْ مِنْكُمْ أَحَدٌ إِلاَّ امْرَأَتَكَ فَاتَّبِعْ آثَارَ أَهْلِكَ، يَقُولُ: وَامْضُوا حَيْثُ تُؤْمَرُونَ فَأَخْرَجَهُمُ اللهُ إِلَى الشَّامِ وَقَالَ لُوطٌ: أَهْلِكُوهُمُ السَّاعَةَ، فَقَالُوا: إِنَّا لَمْ نُؤْمَرْ إِلاَّ بِالصُّبْحِ أَلَيْسَ الصُّبْحُ بِقَرِيبٍ، فَلَمَّا أَنْ كَانَ السَّحَرُ خَرَجَ لُوطٌ وَأَهْلُهُ عَدَا امْرَأَتِهِ فَذَلِكَ قَوْلُ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿ إِلَّآ ءَالَ لُوطٍ نَّجَّيْنَٰهُم بِسَحَرٍ ﴾.

4059/68. Muhammad bin Ishaq Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Nashr menceritakan kepada kami, Amr bin Thalhah menceritakan kepada kami, Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, dari Abu Malik, dari Ibnu Abbas *Rhadiyallahu 'anhu* dan dari Murrah, dari Ibnu Mas'ud, serta dari beberapa orang sahabat Nabi ﷺ secara *marfu'*, beliau bersabda, "*Ketika para malaikat keluar dari rumah Ibrahim, mereka lalu menuju kampungnya Luth. Mereka datang ke sana di pertengahan siang. Ketika mereka sampai di sungai Sadum, mereka bertemu dengan putri Luth yang sedang mengambil air untuk keluarganya. Luth sendiri memiliki dua orang anak perempuan. Mereka berkata kepada putri Luth ini, 'Wahai gadis, adakah rumah yang bisa kami singgahi?' Dia menjawab, 'Ya. Tunggulah di sini dan jangan masuk sampai aku mendatangi kalian'. Dia pun bergegas menemui ayahnya dan menyampaikan, 'Wahai Ayahku, aku menemui beberapa pemuda di pintu kota, dan aku belum pernah melihat wajah orang-orang yang lebih bagus daripada mereka. Jangan sampai kaummu mendapatkan mereka dan menodai mereka'.*

Kaum Luth melarangnya menerima tamu sampai mereka berkata, 'Jika mereka telah halal bagi kami, maka barulah boleh menerima tamu laki-laki'.

Luth lalu mendatangi mereka, dan tidak ada yang tahu keberadaan mereka kecuali keluarga Luth. Tapi istri Luth keluar dan memberi tahu orang-orang, 'Sesungguhnya di rumah Luth ada beberapa laki-laki yang aku belum pernah melihat wajah setampan mereka'.

Akibatnya, kaum Luth mendatangi rumahnya dengan berdesak-desakkan. Ketika mereka tiba, Luth berkata, 'Wahai kaumku, bertakwalah kepada Allah dan janganlah kalian menodai tamuku. Bukankah di antara kalian ada orang-orang yang bijak, ini ada anak-

anakku yang lebih suci bagi kalian daripada apa yang kalian inginkan'.

Mereka berkata, 'Bukankah kami telah melarangmu menerima tamu laki-laki? Kami sudah tahu apa hak kami terhadap anak-anak perempuanmu dan kamu pun sudah tahu apa yang kami mau'.

Ketika kaumnya ini tidak mau mendengarkan Luth, dia berkata kepada mereka, 'Andaikan aku memiliki kekuatan atau bisa minta bantuan sebuah keluarga yang kuat, tentu sudah aku hadapi kalian agar kalian tidak bisa menyentuh tamu-tamuku'.

Ketika Luth mengatakan itu, Jibril mengepakkan satu sayapnya yang membuat mata mereka tercolok sehingga mereka keluar dalam keadaan buta dan hanya saling bergandengan di belakang satu sama lain sambil berkata, 'Tolong..tolong... di rumah Luth ada orang-orang yang ahli sihir di muka bumi'.

Itulah maksud firman Allah, "Sesungguhnya mereka telah membujuknya (agar menyerahkan) tamunya (kepada mereka), lalu Kami butakan mata mereka, maka rasakanlah adzab-Ku dan ancaman-ancaman-Ku." (Qs. Al Qamar [54]: 37).

Mereka (tamu-tamu Luth) berkata, 'Wahai Luth, kami adalah utusan Tuhanmu dan mereka tidak akan bisa sampai kepadamu. Pada waktu malam nanti berangkatlah bersama keluargamu dan jangan sampai ada di antara keluargamu itu yang menoleh ke belakang, kecuali istrimu, maka ikutilah jejak keluargamu. Berangkatlah ke tempat yang kalian diperintahkan ke sana'.

Allah lalu membuat mereka keluar menuju Syam. Luth berkata, 'Mereka akan binasa sebentar lagi'. Mereka (malaikat) itu berkata, 'Kami tidak diperintahkan kecuali pada waktu Subuh. Bukankah Subuh sudah dekat?'

Ketika tiba waktu sahur, keluarga Luth pergi, dan ikut pula bersamanya istrinya. Itulah maksud firman Allah, "Kecuali keluarga

Luth. mereka Kami selamatkan sebelum fajar menyingsing." (Qs. Al Qamar [54]: 34).[68]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Kisah Nabi Hud ﷺ

٤٠٦٠/٦٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْهَاشِمِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَلَمَةَ، وَالْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ، أَخْبَرَنِي أَبِي، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: كَانَ هُودٌ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلاً جَلْدًا.

4060/69. Muhammad bin Ibrahim Al Hasyimi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Salamah dan Husain bin Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Nashr bin Ali Al Jahdhami menceritakan kepada kami, ayahku mengabarkan kepadaku dari Syu'bah, dari Abu Ishaq, dari Amr bin Maimun, dari Abdullah, dia berkata, "Nabi Hud ﷺ adalah seorang laki-laki yang keras."[69]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[68] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

[69] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

٤٠٦١/٧٠- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ غِيَاثٍ الْعَبْدِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي خَيْثَمَةَ، حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، أَنْبَأَ عَطَاءُ بْنُ السَّائِبِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَابِطٍ، قَالَ: إِنَّهُ لَمْ تُهْلَكْ أُمَّةٌ إِلاَّ لَحِقَ نَبِيُّهَا بِمَكَّةَ، فَيَعْبُدَ فِيهَا حَتَّى يَمُوتَ، وَإِنَّ قَبْرَ هُودٍ بَيْنَ الْحِجْرِ وَزَمْزَمَ.

4061/70. Abu Bakar Muhammad bin Abdullah bin Ghiyats Al Abdi menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Abi Khaitsamah menceritakan kepada kami, Muammal bin Ismail menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Atha bin As-Sa`ib memberitakan (kepada kami) dari Abdurrahman bin Sabith, dia berkata, "Sesungguhnya tidak akan binasa suatu umat kecuali nabi umat itu mendapatkan Makkah, lalu beribadah di dalamnya hingga dia meninggal. Sesungguhnya kuburan Hud ada di antara Hijr dan Zamzam."[70]

٤٠٦٢/٧١- حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ شَبُّوَيْهِ الرَّئِيسُ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ النَّيْسَابُورِيُّ، حَدَّثَنَا مِهْرَانُ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ الْفَضْلِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْخُزَاعِيِّ، عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ عَامِرِ بْنِ وَاثِلَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَقُولُ لِرَجُلٍ مِنْ حَضْرَمَوْتَ: هَلْ رَأَيْتَ كَثِيبًا أَحْمَرَ يُخَالِطُهُ مَدَرَةٌ حَمْرَاءُ، وَسِدْرٌ كَثِيرٌ بِنَاحِيَةِ كَذَا وَكَذَا؟ قَالَ: وَاللهِ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ إِنَّكَ لَتَنْعَتُهُ نَعْتَ رَجُلٍ قَدْ رَآهُ. قَالَ: لاَ، وَلَكِنْ حُدِّثْتُ عَنْهُ.

---

70 Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish*.

قَالَ الْحَضْرَمِيُّ: وَمَا شَأْنُهُ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ؟ قَالَ: فِيهِ قَبْرُ هُودٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

4062/71. Abu Al Hasan Muhammad bin Ahmad bin Syabbuwaih Ar-Ra`is menceritakan kepada kami di Marwa, Ja'far bin Muhammad An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ali bin Mihran Ar-Razi menceritakan kepada kami, Salamah bin Al Fadhl menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Muhammad bin Abdullah bin Abu Sa'id Al Khuza'i, dari Abu Thufail Amir bin Watsilah, dia berkata: Aku mendengar Ali bin Abu Thalib ﷺ berkata kepada seorang laki-laki dari Hadhramaut, "Apakah kamu melihat ada bukit pasir berwarna merah bercampur lumpur merah, serta banyak pohon bidara di sebelah sini dan sini?" Orang itu berkata, "Wahai Amirul Mukminin, engkau menggambarkan sesuatu seakan-akan engkau pernah melihatnya." Ali berkata, "Tidak, aku hanya diceritakan tentang itu." Orang Hadhramaut ini berkata, "Memangnya ada apa dengannya, wahai Amirul Mukminin?" Ali menjawab, "Itu adalah kuburan Hud ﷺ."[71]

٤٠٦٣/٧٢- أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الإِسْفَرَايِينِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْبَرَاءِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمُنْعِمِ بْنُ إِدْرِيسَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: وَسُئِلَ وَهْبُ بْنُ مُنَبِّهٍ عَنْ هُودٍ أَكَانَ أَبُو الْيَمَنِ الَّذِي وَلَدَ لَهُمْ؟ فَقَالَ وَهْبٌ: لاَ وَلَكِنَّهُ أَخُو الْيَمَنِ، وَفِي التَّوْرَاةِ يُنْسَبُ إِلَى نُوحٍ، فَلَمَّا كَانَتِ

[71] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.
Saya katakan: Dalam *Al Mizan* Adz-Dzahabi menyebutkan bahwa Salamah bin Al Fadhl bin Al Abrasy dianggap *dha'if* oleh Ibnu Rahawaih. Al Bukhari berkata, "Dalam haditsnya ada kemungkaran." Ibnu Ma'in berkata, "Kami menulis darinya, dan dalam masalah kisah peperangan tidak ada kitab yang lebih lengkap dari kitabnya." An-Nasa`i berkata, "*Dha'if*." Abu Hatim berkata, "Tidak bisa dijadikan acuan." *Al Mizan* (2/192).

الْعَصَبِيَّةُ بَيْنَ الْعَرَبِ وَفَخَرَتْ مُضَرُ بِأَبِيهَا إِسْمَاعِيلَ ادَّعَتِ الْيَمَنُ هُودًا أَبًا لِتَكُونَ وَلَدًا مِنَ الأَنْبِيَاءِ وَوِلاَدُهُ فِيهِمْ وَلَيْسَ بِأَبِيهِمْ وَلَكِنَّهُ أَخُوهُمْ، وَإِنَّمَا بُعِثَ إِلَى عَادٍ، وَكَانَ وَهْبٌ لاَ يُسَمِّي عَادًا قَدْ حَالَهُمْ وَلاَ يَنْسبَ قَبَائِلَهُمْ وَلاَ يَأْمُرُ أَشْعَارَهُمْ وَلَمْ يَكُنْ فِي الأَرْضِ أُمَّةٌ كَانُوا أَكْثَرَ مِنْهُمْ عَدَدًا وَلاَ أَعْظَمَ مِنْهُمْ أَجْسَامًا وَلاَ أَشَدَّ مِنْهُمْ بَطْشًا، فَلَمَّا رَأَوُا الرِّيحَ قَدْ أَقْبَلَتْ عَلَيْهِمْ قَالُوا لِهُودٍ: تُخَوِّفُنَا بِالرِّيحِ، فَجَمَعُوا ذَرَارِيَّهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ وَدَوَابَّهُمْ فِي شِعْبٍ، ثُمَّ قَامُوا عَلَى بَابِ ذَلِكَ الشِّعْبِ يَرُدُّونَ الرِّيحَ عَنْ أَمْوَالِهِمْ وَأَهْلِيهِمْ فَدَخَلَتِ الرِّيحُ مِنْ تَحْتِ أَرْجُلِهِمْ بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ الأَرْضِ حَتَّى قَلَعَتْهُمْ.

قَالَ وَهْبٌ: وَلَمَّا بَعَثَ اللهُ إِلَيْهِمْ هُودَ بْنَ عَبْدِ اللهِ بْنِ رَبَاحِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ عَادِ بْنِ عَوْصِ بْنِ إِرَمِ بْنِ سَامِ بْنِ نُوحٍ كَانَ كُلُّ رَمْلٍ وَضَعَهُ اللهُ بِشَيْءٍ مِنَ الْبِلاَدِ كَانَ مَسَاكِنَ عَادٍ فِي رِمَالِهَا وَكَانَتْ بِلاَدُ عَادٍ أَخْصَبَ بِلاَدِ الْعَرَبِ، وَأَكْثَرَ رِيفًا وَأَنْهَارًا وَجِنَانًا، فَلَمَّا غَضِبَ اللهُ عَلَيْهِمْ وَعَتَوْا عَنِ اللهِ وَكَانُوا أَصْحَابَ أَوْثَانٍ يَعْبُدُونَهَا مِنْ دُونِ اللهِ أَرْسَلَ اللهُ عَلَيْهِمُ الرِّيحَ الْعَقِيمَ.

4063/72. Al Hasan bin Muhammad Al Isfiraini mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ahmad bin Al Bara menceritakan kepada kami, Abdul Mun'im bin Idris menceritakan kepada kami dari ayahnya, dia berkata: Wahb bin Munabbih ditanya tentang Hud, apakah dia bapak Al Yaman yang memiliki keturunan mereka? Wahb menjawab, "Bukan, dia adalah saudara Al Yaman. Dalam Taurat dia dinasabkan kepada Nuh, tapi ketika terjadi fanatisme golongan antara

kaum Arab, Mudhar membanggakan diri dengan ayah mereka, yaitu Ismail. Lalu Yaman juga membanggakan diri dengan ayah mereka, yaitu Hud, agar mereka juga dianggap keturunan nabi, padahal Hud bukan nenek moyang mereka, melainkan saudara Al Yaman. Dia diutus ke Aad."

Wahb tidak menamainya Aad dan tidak menasabkan sukunya. Di dunia ini tidak ada umat yang lebih banyak daripada jumlah mereka, tidak ada yang fisiknya sama besarnya dengan mereka dan kekuatan tenaga mereka. Ketika mereka melihat ada angin mengarah kepada mereka, mereka justru berkata kepada Hud, "Kamu menakut-nakuti kami dengan angin?!"

Mereka lalu mengumpulkan keturunan mereka, harta-harta mereka, dan kendaraan-kendaraan mereka di sebuah jalan bukit. Mereka berdiri di pintu masuk jalan itu untuk menghalau angin agar tidak mengenai harta dan keluarga mereka. Tapi angin itu masuk melalui kaki mereka sampai menjungkalkan mereka.

Wahb berkata, "Ketika Allah mengutus Hud bin Rabah bin Harits bin Aad bin Aush bin Iram bin Sam bin Nuh kepada mereka, bangsa Aad sudah memiliki tempat tinggal di padang pasir, dan tempat mereka adalah yang paling subur, yang paling banyak rumput dan sungainya. Tapi ketika Allah murka kepada mereka, mereka justru menyembah berhala selain Allah, maka Allah mengirim angin yang membinasakan kepada mereka."[72]

---

[72] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.
Saya katakan: Abdul Mun'im bin Idris ini dikatakan oleh Adz-Dzahabi sebagai perawi yang *dha'if*.
Sementara itu dalam *Al Mizan*Adz-Dzahabi berkata, "Dia terkenal sebagai tukang cerita dan tidak bisa dijadikan pegangan. Lebih dari satu orang yang meninggalkannya." *Al Mizan* (2/668).

٤٠٦٤/٧٣- أَخْبَرَنَا أَبُو سَعِيدٍ الأَخْمَسِيُّ بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُمَيْدِ بْنِ الرَّبِيعِ، حَدَّثَنِي مَرْوَانُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنِي حُمَيْدُ بْنُ مُعَاذٍ، حَدَّثَنِي مُدْرِكٌ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ ذَكْوَانَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ سَمُرَةَ، عَنْ كَعْبٍ، قَالَ: كَانَ نَبِيُّ اللهِ هُودٌ أَشْبَهَ النَّاسِ بِآدَمَ عَلَيْهِمَا السَّلاَمُ.

4064/73. Abu Sa'id Al Akhmasi mengabarkan kepada kami di Kufah, Al Husain bin Humaid bin Ar-Rabi' menceritakan kepada kami, Marwan bin Ja'far menceritakan kepadaku, Humaid bin Mu'adz menceritakan kepadaku, Mudrik menceritakan kepadaku, Al Hasan bin Dzakwan menceritakan kepada kami dari Al Hasan, dari Samurah, dari Ka'b, dia berkata, "Nabi Hud adalah orang yang paling mirip dengan Adam ﷺ."[73]

Kisah Nabi Shalih ﷺ

٤٠٦٥/٧٤- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مَعِينٍ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ نَوْفٍ الشَّامِيِّ، أَنَّ صَالِحَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْعَرَبِ لَمَّا أَهْلَكَ اللهُ عَادًا وَانْقَضَى أَمْرُهَا عَمَّرَتْ ثَمُودُ بَعْدَهَا، فَاسْتُخْلِفُوا فِي الأَرْضِ فَانْتَشَرُوا ثُمَّ عَتَوْا عَلَى اللهِ، فَلَمَّا ظَهَرَ فَسَادُهُمْ وَعَبَدُوا غَيْرَ اللهِ بَعَثَ اللهُ إِلَيْهِمْ صَالِحًا، وَكَانُوا قَوْمًا عَرَبًا وَهُوَ مِنْ أَوْسَطِهِمْ نَسَبًا

---

[73] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sanadnya sangat lemah (*waahin*)."

وَأَفْضَلِهِمْ مَوْضِعًا، وَكَانَتْ مَنَازِلُهُمُ الْحِجْرَ إِلَى قَرْعٍ وَهُوَ وَادِي الْقُرَى ثَمَانِيَةَ عَشَرَ مِيلاً فِيمَا بَيْنَ الْحِجْرِ إِلَى الْحِجَازِ، فَبَعَثَهُ اللهُ إِلَيْهِمْ غُلاَمًا شَابًّا فَدَعَاهُمْ إِلَى اللهِ حَتَّى شَمِطَ وَكَبِرَ وَلاَ يَتْبَعُهُ مِنْهُمْ إِلاَّ قَلِيلٌ مُسْتَضْعَفُونَ فَهَلَكَتْ عَادٌ وَثَمُودُ وَمَنْ كَانَ مِنْهُمْ مِنْ تِلْكَ الأُمَمِ، وَكَانُوا مِنْ وَلَدِ لاَوِذِ بْنِ سَامِ بْنِ نُوحٍ وَلَمْ يَكُنْ بَيْنَ نُوحٍ وَإِبْرَاهِيمَ نَبِيٌّ قَبْلَهُ يَعْنِي قَبْلَ إِبْرَاهِيمَ إِلاَّ هُودٌ وَصَالِحٌ.

4065/74. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami, Yahya bin Ma'in menceritakan kepada kami, Waki menceritakan kepada kami dari Ismail bin Abu Khalid, dari Nauf Asy-Syami, bahwa Nabi Shalih berasal dari Arab. Ketika Allah membinasakan kaum Aad, bangkitlah kaum Tsamud. Mereka menjadi penguasa bumi dan menjadi banyak. Kemudian mereka mendurhakai Allah dan menampakkan kerusakan serta menyembah selain Allah. Akhirnya Allah mengutus Shalih kepada mereka.

Tsamud ini sendiri adalah kaum Arab yang memiliki nasab paling tengah dan kedudukan paling utama. Rumah-rumah mereka ada di daerah Al Hijr. Jaraknya 18 mil dari lembah perkampungan antara Al Hijr menuju Hijaz. Allah mengutus seorang pemuda kepada mereka yang menyeru mereka ke jalan Allah. Tapi sampai pemuda ini tua, tidak ada yang mengikutinya kecuali sedikit dan dalam posisi lemah. Akhirnya kaum Aad dan Tsamud binasa beserta semua orang dari umat-umat itu. Mereka berasal dari keturunan Lawidz bin Sam bin Nuh, antara Nuh dengan Ibrahim tidak ada nabi kecuali Hud dan Shalih.[74]

---

[74] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.

٤٠٦٦/٧٥- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الأَخْمَسِيُّ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُمَيْدِ بْنِ الرَّبِيعِ، حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ مُعَاذٍ، حَدَّثَنِي مُدْرِكٌ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ ذَكْوَانَ، عَنِ الْحَسَنِ الْبَصْرِيِّ، عَنْ سَمُرَةَ، عَنْ كَعْبٍ، قَالَ: ثُمَّ كَانَ صَالِحٌ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَ يُشْبِهُ بِعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ أَحْمَرَ إِلَى الْبَيَاضِ مَا هُوَ سَبِطَ الرَّأْسِ.

4066/75. Ahmad bin Muhammad Al Akhmasi mengabarkan kepadaku, Al Husain bin Humaid bin Ar-Rabi' menceritakan kepada kami, Marwan bin Ja'far menceritakan kepada kami, Humaid bin Mu'adz menceritakan kepada kami, Mudrik menceritakan kepadaku, Al Hasan bin Dzakwan menceritakan kepada kami dari Al Hasan Al Bashri, dari Samurah, dari Ka'b, dia berkata, "Kemudian Shalih ini adalah nabi yang mirip dengan Isa putra Maryam, berkulit merah keputihan dan berambut lurus."[75]

٤٠٦٧/٧٦- أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الإِسْفَرَائِينِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ بْنُ الْبَرَاءِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمُنْعِمِ بْنُ إِدْرِيسَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ وَهْبِ بْنِ مُنَبِّهٍ، قَالَ: حَدِيثُ صَالِحِ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ جَابِرِ بْنِ ثَمُودَ بْنِ جَابِرِ بْنِ سَامِ بْنِ نُوحٍ، قَالَ وَهْبٌ: إِنَّ اللهَ بَعَثَ صَالِحًا إِلَى قَوْمِهِ حِينَ رَاهَقَ الْحُلُمَ، وَكَانَ رَجُلاً أَحْمَرَ إِلَى الْبَيَاضِ سَبِطَ الشَّعْرِ، وَكَانَ يَمْشِي حَافِيًا كَمَا كَانَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ عَلَيْهِمَا السَّلاَمُ لاَ يَتَّخِذُ حِذَاءً، وَلاَ يَدَّهِنُ وَلاَ يَتَّخِذُ بَيْتًا وَلاَ مَسْكَنًا وَلاَ يَزَالُ مَعَ نَاقَةِ رَبِّهِ حَيْثُمَا تَوَجَّهَتْ تَوَجَّهَ مَعَهَا وَحَيْثُمَا نَزَلَتْ

[75] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Dari Ka'ab dengan *sanad* tersebut dari riwayat Samurah." Dia lalu menyebutkan haditsnya.

نَزَلَ مَعَهَا، وَكَانَ قَدْ صَامَ أَرْبَعِينَ يَوْمًا قَبْلَ أَنْ تُعْقَرَ النَّاقَةُ، وَكَانَتْ عَلَى يَدِهِ الْيُمْنَى شَامَةٌ عَلاَمَةٌ، فَلَبِثَ فِيهِمْ أَرْبَعِينَ عَامًا يَدْعُوهُمْ إِلَى اللهِ مِنْ لَدُنْ كَانَ غُلاَمًا إِلَى أَنْ شَمِطَ وَهُمْ لاَ يَزْدَادُونَ إِلاَّ طُغْيَانًا.

4067/76. Al Hasan bin Muhammad Al Isfiraini mengabarkan kepada kami, Abu Al Hasan bin Al Bara menceritakan kepada kami, Abdul Mun'im bin Idris menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Wahb bin Munabbih, dia berkata: Kisah tentang Shalih bin Ubaid bin Jabir bin Tsamud bin Jabir bin Sam bin Nuh, Wahb berkata, "Sesungguhnya Allah mengutus Shalih kepada kaumnya ketika dia baru saja beranjak dewasa. Dia adalah seorang yang berkulit merah agak keputihan, berambut lurus dan berjalan tanpa menggunakan alas kaki sebagaimana halnya Isa putra Maryam yang tidak pernah menggunakan sepatu, tidak pernah menggunakan minyak rambut, tidak memiliki rumah atau tempat tinggal serta selalu bersama dengan unta betina Tuhannya. Kemana saja unta itu menghadap kesitulah dia menghadap, dan dimana pun unta itu turun maka disitu pula dia singgah. Dia berpuasa selama 40 hari sebelum unta itu disembelih. Di tangan kanannya ada sebuah tanda. Dia tinggal bersama kaumnya selama 40 tahun menyeru mereka ke jalan Allah dari sejak dia remaja sampai dia tua, dan jumlah kaumnya tidak bertambah melainkan bertambah keingkarannya."[76]

٤٠٦٨/٧٧- حَدَّثَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الْبُوشَنْجِيُّ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ كَعْبٍ الْحَلَبِيُّ، حَدَّثَنَا حَرْمَلَةُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ

---

[76] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Diriwayatkan dari Wahb dengan *sanad* yang sangat lemah. Shalih bin Ubaid berkata...." Dia lalu menyebutkan sisa *sanad* dan hadits tersebut.

بْنِ الرَّبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: نَزَلْنَا الْحِجْرَ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَانَ عَمِلَ مِنْ هَذَا الْمَاءِ طَعَامًا فَلْيُلْقِهِ، قَالَ: فَمِنْهُمْ مَنْ عَجَنَ الْعَجِينَ وَمِنْهُمْ مَنْ حَاسَ الْحَيْسَ فَأَلْقُوهُ.

4068/77. Abu Zakariya Al Anbari menceritakan kepada kami, Abu Abdullah Al Busyanji menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ka'b Al Halabi menceritakan kepada kami, Harmalah bin Abdul Aziz bin Ar-Rabi' bin Sabrah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata: Pada Perang Tabuk kami singgah di Hijr, maka Nabi ﷺ bersabda, "*Barangsiapa membuat makanan dari air ini maka hendaklah dia membuangnya.*" Ada di antara mereka yang sudah mengadoni tepung dan mengaduk roti dengan air tersebut, tapi mereka semua membuangnya.[77]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya, mereka sama-sama meriwayatkan hadits Juwairiyyah bin Asma` dari Nafi, dari Ibnu Umar, bahwa orang-orang singgah bersama Rasulullah ﷺ di Hijr kaum Tsamud, tanpa redaksi hadits tersebut.

٤٠٦٩/٧٨- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْفَضْلِ، حَدَّثَنَا جَدِّي، حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ خَارِجَةَ، قَالَ: قُلْنَا لَهُ: حَدِّثْنَا حَدِيثَ ثَمُودَ. فَقَالَ: أُحَدِّثُكُمْ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ثَمُودَ،

---

[77] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

وَكَانَتْ ثَمُودُ قَوْمَ صَالِحٍ أَعْمَرَهُمُ اللهُ فِي الدُّنْيَا، فَطَالَ أَعْمَارَهُمْ حَتَّى جَعَلَ أَحَدُهُمْ يَبْنِي الْمَسْكَنَ مِنَ الْمَدَرِ فَيَنْهَدِمُ وَالرَّجُلُ مِنْهُمْ حَيٌّ، فَلَمَّا رَأَوْا ذَلِكَ اتَّخَذُوا مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا فَرِهِينَ فَنَحَتُوهَا وَجَابُوهَا وَجَوَّفُوهَا، وَكَانُوا فِي سَعَةٍ مِنْ مَعَائِشِهِمْ، فَقَالُوا: يَا صَالِحُ ادْعُ لَنَا رَبَّكَ لِيَخْرُجَ لَنَا آيَةً نَعْلَمُ أَنَّكَ رَسُولُ اللهِ، فَدَعَا صَالِحٌ رَبَّهُ فَأَخْرَجَ لَهُمُ النَّاقَةَ، وَكَانَ شِرْبُهَا يَوْمًا وَشِرْبُهُمْ يَوْمًا مَعْلُومًا، فَإِذَا كَانَ يَوْمُ شِرْبِهَا خَلُّوا عَنْهَا، وَعَنِ الْمَاءِ وَحَلَبُوا عَنْهَا الْمَاءَ، فَمَلَئُوا كُلَّ إِنَاءٍ وَوِعَاءٍ وَسِقَاءٍ فَأَوْحَى اللهُ إِلَى صَالِحٍ أَنَّ قَوْمَكَ سَيَعْقِرُونَ نَاقَتَكَ، فَقَالَ لَهُمْ فَقَالُوا: مَا كُنَّا لِنَفْعَلَ. قَالَ: إِنْ لَمْ تَعْقِرُوهَا أَنْتُمْ يُوشِكُ أَنْ يُولَدَ فِيكُمْ مَوْلُودٌ يَعْقِرُهَا، قَالَ: مَا عَلاَمَةُ ذَلِكَ الْمَوْلُودِ فَوَاللهِ لاَ نَجِدُهُ إِلاَّ قَتَلْنَاهُ، قَالَ: فَإِنَّهُ غُلاَمٌ أَشْقَرُ أَزْرَقُ أَصْهَبَ، قَالَ: وَكَانَ فِي الْمَدِينَةِ شَيْخَانِ عَزِيزَانِ مَنِيعَانِ لأَحَدِهِمَا ابْنٌ يَرْغَبُ عَنِ الْمَنَاكِحِ وَلِلآخَرِ ابْنَةٌ لاَ يَجِدُ لَهَا كُفُوًا فَجَمَعَ بَيْنَهُمَا مَجْلِسٌ، فَقَالَ أَحَدُهُمَا لِصَاحِبِهِ: مَا مَنَعَكَ أَنْ تُزَوِّجَ ابْنَكَ؟ قَالَ: لاَ أَجِدُ لَهُ كُفُوًا، قَالَ: فَإِنَّ ابْنَتِي كُفْءٌ لَهُ وَأَنَا أُزَوِّجُ ابْنَكَ فَزَوَّجَهُ فَوُلِدَ بَيْنَهُمَا ذَلِكَ الْمَوْلُودُ وَكَانَ فِي الْمَدِينَةِ ثَمَانِيَةُ رَهْطٍ يُفْسِدُونَ فِي الأَرْضِ وَلاَ يُصْلِحُونَ، قَالَ لَهُمْ صَالِحٌ: إِنَّمَا يَعْقِرُهَا مَوْلُودٌ فِيكُمْ فَاخْتَارُوا ثَمَانِيَةَ نِسْوَةٍ قَوَابِلَ مِنَ الْقَرْيَةِ، وَجَعَلُوا مَعَهُمْ شَرْطًا فَكَانُوا يَطُوفُونَ فِي الْقَرْيَةِ، فَإِذَا وَجَدُوا امْرَأَةً تُمْخَضُ نَظَرُوا مَا وَلَدُهَا، فَإِنْ كَانَ غُلاَمًا فَلَبِثُوا يَنْظُرُونَ مَا هُوَ، وَإِنْ كَانَتْ جَارِيَةً اعْرَضُوا عَنْهَا، فَلَمَّا وَجَدُوا ذَلِكَ الْمَوْلُودَ صَرَخْنَ النِّسْوَةُ، قُلْنَ هَذَا الَّذِي يُرِيدُ رَسُولُ اللهِ صَالِحٌ، فَأَرَادَ الشُّرَطُ أَنْ يَأْخُذُوهُ فَحَالَ

جدَّاهُ بَيْنَهُمْ وَبَيْنَهُ، وَقَالُوا: إِنْ كَانَ صَالِحٌ أَرَادَ هَذَا قَتَلْنَاهُ وَكَانَ شَرَّ مَوْلُودٍ، وَكَانَ يَشُبُّ فِي الْيَوْمِ شَبَابَ غَيْرِهِ فِي الْجُمُعَةِ، وَيَشِبُّ فِي الْجُمُعَةِ شَبَابَ غَيْرِهِ فِي الشَّهْرِ، وَيَشِبُّ فِي الشَّهْرِ شَبَابَ غَيْرِهِ فِي السَّنَةِ، فَاجْتَمَعَ الثَّمَانِيَةُ الَّذِينَ يُفْسِدُونَ فِي الأَرْضِ وَلاَ يُصْلِحُونَ وَالشَّيْخَانِ، فَقَالُوا: نَسْتَعْمِلُ عَلَيْنَا هَذَا الْغُلاَمَ لِمَنْزِلَتِهِ وَشَرَفِ جَدَّيْهِ فَكَانُوا تِسْعَةً وَكَانَ صَالِحٌ لاَ يَنَامُ مَعَهُمْ فِي الْقَرْيَةِ بَلْ كَانَ فِي الْبَرِيَّةِ فِي مَسْجِدٍ، يُقَالُ لَهُ مَسْجِدُ صَالِحٍ فِيهِ يَبِيتُ بِاللَّيْلِ، فَإِذَا أَصْبَحَ أَتَاهُمْ فَوَعَظَهُمْ وَذَكَّرَهُمْ، وَإِذَا أَمْسَى خَرَجَ فِيهِ يَبِيتُ بِاللَّيْلِ فَبَاتَ فِيهِ.

قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَلَمَّا أَرَادُوا أَنْ يَمْكُرُوا بِصَالِحٍ مَشَوْا حَتَّى أَتَوْا عَلَى شِرْبٍ عَلَى طَرِيقِ صَالِحٍ، فَاخْتَبَأَ فِيهِ ثَمَانِيَةٌ، وَقَالُوا: إِذَا خَرَجَ عَلَيْنَا قَتَلْنَاهُ وَأَتَيْنَا أَهْلَهُ فَبَيَّتْنَاهُمْ، فَأَمَرَ اللهُ الأَرْضَ فَاسْتَوَتْ عَلَيْهِمْ فَاجْتَمَعُوا وَمَشَوْا إِلَى النَّاقَةِ وَهِيَ عَلَى حَوْضِهَا قَائِمَةٌ، فَقَالَ الشَّقِيُّ لأَحَدِهِمْ: ائْتِهَا فَاعْقِرْهَا، فَأَتَاهَا فَتَعَاظَمَهُ ذَلِكَ فَأَضْرَبَ عَنْ ذَلِكَ، فَبَعَثَ آخَرَ فَأَعْظَمَ ذَلِكَ فَجَعَلَ لاَ يَبْعَثُ رَجُلاً إِلاَّ يُعَاظِمُهُ ذَلِكَ مِنْ أَمْرِهَا حَتَّى مَشَى إِلَيْهَا وَتَطَاوَلَ فَضَرَبَ عُرْقُوبَهَا فَوَقَعَتْ تَرْكُضُ، فَأَتَى رَجُلٌ مِنْهُمْ صَالِحًا فَقَالَ: أَدْرِكِ النَّاقَةَ فَقَدْ عُقِرَتْ، فَأَقْبَلَ وَخَرَجُوا يَتَلَقَّوْنَهُ، يَا نَبِيَّ اللهِ: إِنَّمَا عَقَرَهَا فُلاَنٌ لاَ ذَنْبَ لَنَا، قَالَ: انْظُرُوا هَلْ تُدْرِكُونَ فَصِيلَهَا، فَإِنْ أَدْرَكْتُمُوهُ فَعَسَى اللهُ أَنْ يَرْفَعَ عَنْكُمُ الْعَذَابَ فَخَرَجُوا يَطْلُبُونَهُ، وَلَمَّا رَأَى الْفَصِيلُ أُمَّهُ تَضْطَرِبُ أَتَى جَبَلاً يُقَالُ لَهُ الْغَارَةُ قَصِيرًا، فَصَعِدَ وَذَهَبُوا يَأْخُذُوهُ، فَأَوْحَى اللهُ إِلَى الْجَبَلِ فَطَارَ فِي السَّمَاءِ حَتَّى مَا يَنَالُهُ الطَّيْرُ، قَالَ:

وَدَخَلَ صَالِحٌ الْقَرْيَةَ، فَلَمَّا رَآهُ الْفَصِيلُ بَكَى حَتَّى سَالَتْ دُمُوعُهُ، ثُمَّ اسْتَقْبَلَ صَالِحًا فَرَغَا رَغْوَةً، ثُمَّ رَغَا أُخْرَى، ثُمَّ رَغَا أُخْرَى، فَقَالَ صَالِحٌ: لِكُلِّ رَغْوَةٍ أَجَلُ يَوْمٍ تَمَتَّعُوا فِي دَارِكُمْ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ، ذَلِكَ وَعْدٌ غَيْرُ مَكْذُوبٍ إِلاَّ أَنَّ آيَةَ الْعَذَابِ أَنَّ الْيَوْمَ الأَوَّلَ تُصْبِحُ وُجُوهُهُمْ مُصْفَرَّةً، وَالْيَوْمَ الثَّانِي مُحْمَرَّةً، وَالْيَوْمَ الثَّالِثَ مُسْوَدَّةً، فَلَمَّا أَصْبَحُوا إِذَا وُجُوهُهُمْ كَأَنَّمَا طُلِيَتْ بِالْخَلُوقِ صَغِيرَهُمْ وَكَبِيرَهُمْ ذَكَرَهُمْ وَإِنَاثَهُمْ، فَلَمَّا أَمْسَوْا صَاحُوا بِأَجْمَعِهِمْ أَلاَ قَدْ مَضَى يَوْمٌ مِنَ الأَجَلِ وَحَضَرَكُمُ الْعَذَابُ، فَلَمَّا أَصْبَحُوا يَوْمَ الثَّانِي إِذَا وُجُوهُهُمْ مُحْمَرَّةٌ كَأَنَّمَا خُضِبَتْ بِالدِّمَاءِ فَصَاحُوا وَضَجُّوا وَبَكَوْا وَعَرَفُوا أَنَّهُ الْعَذَابُ، فَلَمَّا أَمْسَوْا صَاحُوا بِأَجْمَعِهِمْ أَلاَ قَدْ مَضَى يَوْمَانِ مِنَ الأَجَلِ وَحَضَرَكُمُ الْعَذَابُ، فَلَمَّا أَصْبَحُوا الْيَوْمَ الثَّالِثَ، إِذَا وُجُوهُهُمْ مُسْوَدَّةٌ كَأَنَّمَا طُلِيَتْ بِالْقَارِ فَصَاحُوا جَمِيعًا أَلاَ قَدْ حَضَرَكُمُ الْعَذَابُ فَتَكَفَّنُوا وَتَحَنَّطُوا وَكَانَ حَنُوطَهُمُ الصَّبِرُ وَالْمُرُّ، وَكَانَتْ أَكْفَانُهُمُ الأَنْطَاعَ، ثُمَّ أَلْقَوْا أَنْفُسَهُمْ بِالأَرْضِ فَجَعَلُوا يُقَلِّبُونَ أَبْصَارَهُمْ إِلَى السَّمَاءِ مَرَّةً وَإِلَى الأَرْضِ مَرَّةً لاَ يَدْرُونَ مِنْ حَيْثُ يَأْتِيهِمُ الْعَذَابُ مِنْ فَوْقِهِمْ مِنَ السَّمَاءِ أَوْ مِنْ تَحْتِ أَرْجُلِهِمْ مِنَ الأَرْضِ خُشَّعًا وَفُرُقًا، فَلَمَّا أَصْبَحُوا الْيَوْمَ الرَّابِعَ أَتَتْهُمْ صَيْحَةٌ مِنَ السَّمَاءِ فِيهَا صَوْتُ كُلِّ صَاعِقَةٍ وَصَوْتُ كُلِّ شَيْءٍ لَهُ صَوْتٌ فِي الأَرْضِ فَتَقَطَّعَتْ قُلُوبُهُمْ فِي صُدُورِهِمْ، فَأَصْبَحُوا فِي دِيَارِهِمْ جَاثِمِينَ.

4069/78. Ismail bin Muhammad bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, kakekku menceritakan kepada kami, Musaddad menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Muhammad menceritakan

kepada kami dari Abu Bakar bin Abdullah, dari Syahr bin Hausyab, dari Amr bin Kharijah, dia berkata: kami berkata kepadanya, "Ceritakan kepada kami kisah kaum Tsamud." Dia berkata: Akan aku ceritakan kepada kalian dari Rasulullah ﷺ tentang Tsamud. Tsamud adalah kaum Nabi Shalih, Allah memberikan usia yang panjang kepada mereka di dunia. Bahkan ada di antara mereka yang membangun rumah dari tanah berlumpur, dan rumah itu sudah masanya untuk roboh sementara penghuninya masih hidup. Ketika mereka melihat kenyataan demikian, mereka berinisiatif untuk membuat rumah di badan-badan gunung. Mereka memahat gunung lalu membentuk ruangan di dalamnya, bahkan menyekat-nyekatnya. Mereka juga punya penghidupan yang memadai.

Mereka berkata, "Wahai Shalih, berdoalah kepada Tuhanmu untuk kami agar menunjukkan sebuah tanda yang dengan itu kami tahu bahwa kamu adalah seorang utusan Allah."

Shalih pun berdoa kepada Tuhannya, dan Allah mengeluarkan seekor unta betina kepada mereka, yang unta itu punya waktu untuk minum satu hari dan mereka mengambil air minum pada hari yang lain, sebagaimana telah diketahui. Jika tiba waktu minum bagi unta itu maka mereka harus membiarkannya dan mengosongkan tempat air hanya untuknya. Mereka bahkan menyediakan air untuknya dalam wadah-wadah dan bejana-bejana.

Allah lalu mewahyukan kepada Shalih, "*Kaummu akan menyembelih unta itu.*" Dia pun bertanya kepada mereka, tapi mereka berkelit, "Kami tidak akan melakukan itu." Shalih berkata, "Kalaupun bukan kalian yang menyembelih, dikhawatirkan akan ada generasi yang lahir dari kalian yang akan menyembelihnya." Mereka bertanya, "Apa pertanda dari generasi yang akan lahir itu, karena kalau kami temukan maka akan kami bunuh dia." Shalih berkata, "Dia adalah anak laki-laki yang berkulit coklat, bermata biru, dan berambut pirang."

Di kota itu sendiri ada dua orang tua yang punya kedudukan terhormat dan banyak penjaganya. Salah satu dari mereka punya anak laki-laki yang sudah ingin menikah, sedangkan yang satu lagi punya anak perempuan yang belum juga ditemukan laki-laki yang sepadan untuk menjadi suaminya. Suatu ketika kedua orang tua ini bertemu di suatu majelis, dan salah satu dari mereka berkata, "Apa yang menghalangimu menikahkan anakmu?" Lalu dijawab, "Aku belum menemukan orang yang sepadan dengannya." Berkatalah yang punya anak wanita, "Putriku sepadan untuknya."

Akhirnya mereka menikah dan mendapatkan anak laki-laki dengan ciri yang disebutkan itu. Di kota itu sendiri ada delapan kelompok yang suka berbuat kerusakan di muka bumi. Shalih berkata kepada mereka, "Sesungguhnya yang akan membunuh unta itu adalah salah satu dari kalian, maka pilihlah delapan wanita dari berbagai kabilah kampung!"

Mereka pun menjadi tim investigasi, mereka berkeliling negeri, dan setiap kali ada wanita hamil mereka akan menunggu anak apa yang akan dilahirkannya. Apabila laki-laki mereka akan melihatnya dulu, namun apabila perempuan maka mereka akan membiarkannya.

Ketika mereka mendapatkan bayi yang lahir sesuai tanda itu, para wanita berteriak, "Inilah bayi yang dimaksud oleh rasulullah Nabi Shalih."

Para investigator tersebut ingin menangkapnya, tapi kedua kakek bayi itu menghalangi mereka. Mereka lalu berkata, "Kalau Shalih menginginkan ini maka kami akan membunuhnya, karena dia adalah seburuk-buruk anak yang dilahirkan."

Dalam satu hari ada satu orang yang menjadi pemuda, tiap satu Jumat ada satu, tiap satu bulan ada satu, tiap satu tahun ada satu. Lalu kedelapan kelompok yang selalu berbuat kerusakan tadi pun

berkumpul bersama kedua orang syaikh tersebut sehingga menjadi sembilan kelompok. Mereka berkata, "Kita gunakan anak ini karena kedudukan dan kemuliaan kedua kakeknya."

Shalih sendiri tidak tidur di negerinya bersama kaumnya itu, melainkan dia tidur di sebuah tanah lapang, di masjid yang disebut masjid Shalih, di sanalah dia bermalam. Apabila sudah menjelang pagi dia kembali ke perkampungan kaumnya untuk mengajar mereka, dan apabila sudah sore dia kembali ke masjid itu.

Rasulullah ﷺ bersabda, "*Ketika mereka berkeinginan membuat makar terhadap Shalih, mereka pun berjalan hingga sampai di tempat minum yang ada di jalanan tempat Shalih. Kedelapan kelompok ini bersembunyi di dalamnya dan berkata, 'Kalau dia keluar maka kita akan membunuhnya lalu mendatangi keluarganya dengan menyergapnya pada waktu malam'. Tapi Allah kemudian memerintahkan bumi untuk menindih mereka. Mereka lalu berkumpul dan berjalan ke arah sang unta betina yang sedang berada di telaganya. Sang pemberi minum berkata kepada salah seorang dari mereka, 'Datangilah dia dan sembelihlah'. Ada yang mendatanginya, tapi merasa itu terlalu besar, sehingga dia mengundurkan diri. Lalu datang lagi yang lain. tapi merasa terlalu besar pula. Setiap kali mereka mengutus orang maka orang itu merasa bahwa unta itu terlalu besar. Sampai si anak ini datang ke unta itu lalu menebas lehernya, dan unta ini pun roboh menggelepar.*

Salah satu dari mereka mendatangi Shalih dan berkata, 'Temuilah unta itu, karena dia sudah tersembelih'. Shalih pun menuju tempat si unta, dan orang-orang berkata kepadanya, 'Wahai nabi Allah, yang membunuhnya adalah si fulan, kami tidak ada dosa dalam masalah ini'.

Shalih berkata, 'Tunggulah apakah kalian mendapati anak unta ini. Jika kalian mendapatkan anaknya maka kemungkinan Allah akan mengampuni kalian dan mengangkat adzab-Nya dari kalian'.

Mereka lalu keluar mencari anak unta itu, tapi ketika si anak unta ini melihat induknya menggelapar dia pun mendatangi gunung yang rendah yang disebut Gharah. Anak unta itu naik dan mereka mengejar untuk menangkapnya, tapi Allah mewahyukan kepada gunung sehingga dia terbang ke langit, bahkan tak sempat diambil burung."

Shalih lalu masuk ke perkampungan, dan ketika dia melihat anak unta itu menangis, bahkan sampai mengalirkan air matanya untuk kemudian menghadap ke arah Shalih, lalu bersuara dengan satu erangan, lalu mengerang lagi, lalu mengerang lagi, Shalih berkata, 'Untuk satu erangan ada batas waktu. Kalian akan bersenang-senang di rumah kalian selama tiga hari, dan itu adalah janji yang tidak akan teringkari, hanya saja pertanda adzabnya adalah, pada hari pertama wajah mereka akan menjadi kuning, pada hari kedua menjadi merah, dan pada hari ketiga menjadi hitam'.

Pada pagi harinya tiba-tiba wajah mereka menjadi kuning seakan-akan dicat dengan parfum. Itu menimpa mereka semua, baik yang masih kecil maupun yang sudah besar, baik laki-laki maupun wanita.

Pada sore harinya mereka berteriak, 'Ingatlah, sudah lewat satu hari dari pertanda akan datangnya adzab!'

Pada hari kedua mereka mendapati wajah mereka memerah bagaikan diolesi darah. Mereka pun berteriak, 'Ingatlah, kalian berada di hari kedua menjelang datangnya adzab!'

Ketika mereka berada pada pagi hari ketiga, mereka mendapati wajah mereka menjadi hitam seakan diolesi dengan arang. Mereka berteriak, 'Ingatlah, adzab akan datang kepada kalian!'

Mereka lalu mempersiapkan kain kafan dan parfum kematian dengan batu salju dan batu api, sedangkan kafan mereka terbuat dari hamparan kulit, kemudian mereka melemparkan diri ke tanah. Mereka memandang ke langit, kemudian memandang lagi ke bumi. Mereka tidak tahu dari manakah adzab itu akan datang, apakah dari langit ataukah dari bumi, mereka benar-benar cemas dan ketakutan.

Ketika mereka tiba pada pagi hari, hari keempat, datanglah suatu pekikan dari langit yang membuat jantung mereka putus, maka mereka pun menjadi bangkai di rumah mereka sendiri."[78]

Ini adalah hadits lengkap tentang kisah pembinasaan kaum Tsamud yang hanya diriwayatkan oleh Syahr bin Hausyab, dan tidak ada *sanad* lain selain ini.

Hadits ini memiliki *syahid* lain secara ringkas dengan *sanad* yang *shahih,* yangmenunjukkan bahwa kisah yang panjang ini *shahih* sesuai syarat Muslim.

٤٠٧٠/٧٩- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الزَّعْفَرَانِيُّ بِالرَّيِّ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْفَرَجِ الأَزْرَقُ، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ: وَقَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ: حَدَّثَنَا أَبُو الزُّبَيْرِ، قَالَ: سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ يَقُولُ: لَمَّا أَتَى عَلَى الْحِجْرِ حَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: أَمَّا بَعْدُ فَلاَ تَسْأَلُوا رَسُولَكُمُ الآيَاتِ هَذَا قَوْمُ صَالِحٍ سَأَلُوا رَسُولَهُمُ الآيَةَ فَبَعَثَ اللهُ لَهُمْ نَاقَةً فَكَانَتْ تَرِدُ مِنْ هَذَا الْفَجِّ وَتَصْدُرُ مِنْ هَذَا الْفَجِّ فَتَشْرَبُ مَاءَهُمْ يَوْمَ وِرْدِهَا.

---

[78] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Abu Bakar bin Abdullah sangat lemah, dan dia adalah Ibnu Abi Maryam."

4070/79. Abu Bakar Ismail bin Muhammad Az-Za'farani menceritakan kepada kami di Riyy, Abu Bakr Muhammad bn Al Faraj Al Azraq menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Muhammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Juraij berkata: Abu Az-Zubair menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Jabir bin Abdullah berkata: Ketika Rasulullah ﷺ mendatangi sebuah batu,dia memuji Allah dan bertahmid kepada-Nya. Kemudian beliau bersabda, "*Amma ba'd, janganlah kalian meminta kepada rasul kalian untuk diperlihatkan mukjizat. Ini adalah kaum Shalih, mereka meminta kepada rasul mereka untuk diperlihatkan mukjizat, lalu Allah menciptakan seekor unta betina yang keluar dari lorong itu. Unta ini minum dari air mereka pada hari dia dimunculkan.*"[79]

Kisah Nabi Syu'aib ﷺ

٤٠٧١/٨٠- أَخْبَرَنَا أَبُو الْحَسَنِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ شَبُّوَيْهِ الْمَرْوَزِيُّ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ النَّيْسَابُورِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مِهْرَانَ، حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ الْفَضْلِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: وَشُعَيْبُ بْنُ مِيكَائِيلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَهُ اللهُ نَبِيًّا، فَكَانَ مِنْ خَبَرِهِ وَخَبَرِ قَوْمِهِ مَا ذَكَرَ اللهُ فِي الْقُرْآنِ، وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ذَكَرَهُ قَالَ: ذَاكَ خَطِيبُ الأَنْبِيَاءِ لِمُرَاجَعَتِهِ قَوْمَهُ.

4071/80. Abu Al Hasan Muhammad bin Ahmad bin Syabbuwaih Al Marwazi mengabarkan kepada kami, Ja'far bin

---

[79] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

Muhammad An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ali bin Mihran menceritakan kepada kami, Salamah bin Al Fadhl menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dia berkata, "Syuaib bin Mikail adalah seorang nabi yang diutus Allah. Cerita tentangnya dan kaumnya disebutkan oleh Allah dalam Al Qur`an, dan ketika Rasulullah ﷺ menyebutnya beliau selalu berkata, *"Itu adalah khathibnya para nabi, karena dia biasa mengulang-ngulang kaumnya."*"[80]

٤٠٧٢/٨١- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ شَاذَانَ الْجَوْهَرِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا شَرِيكُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، وَسَالِمِ الأَفْطَسِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَإِنَّا لَنَرَىٰكَ فِينَا ضَعِيفًا﴾ قَالَ: كَانَ شُعَيْبٌ أَعْمَى.

4072/81. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Muhammad bin Syadzan Al Jauhari menceritakan kepada kami, Sa'id bin Sulaiman Al Wasithi menceritakan kepada kami, Syarik bin Abdullah menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb dan Salim Al Afthas, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah ﷻ, *"Dan sesungguhnya kami benar-benar melihat kamu seorang yang lemah di antara kami."* (Qs. Huud [11]: 91), dia berkata, "Syuaib adalah seorang yang buta."[81]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim.

---

[80] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.
Saya katakan: Lih. catatan kami terhadap Salamah Al Fadhl bin Al Abrasy pada hadits no. 4062.

[81] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

٨٢/٤٠٧٣- أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الإِسْفَرَائِينِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْبَرَاءِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمُنْعِمِ بْنُ إِدْرِيسَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ وَهْبِ بْنِ مُنَبِّهٍ، قَالَ: إِنَّ اللهَ بَعَثَ شُعَيْبًا إِلَى أَهْلِ مَدْيَنَ وَهُمْ أَصْحَابُ الأَيْكَةِ، فَكَانَتِ الأَيْكَةُ مِنَ الشَّجَرِ الْمُلْتَفِّ، وَكَانُوا أَهْلَ كُفْرٍ بِاللهِ وَبَخْسٍ لِلنَّاسِ فِي الْمَكَايِيلِ وَالْمَوَازِينَ، وَإِفْسَادٍ لأَمْوَالِهِمْ، وَكَانَ اللهُ تَعَالَى وَسَّعَ عَلَيْهِمْ فِي الرِّزْقِ وَبَسَطَ لَهُمْ فِي الْعَيْشِ اسْتِدْرَاجًا مِنْهُ لَهُمْ مَعَ كُفْرِهِمْ بِهِ، فَقَالَ لَهُمْ شُعَيْبٌ: يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ وَلاَ تَنْقُصُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ إِنِّي أَرَاكُمْ بِخَيْرٍ، وَإِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ مُحِيطٌ فَكَانَ مِنْ قَوْلِ شُعَيْبٍ لِقَوْمِهِ وَجَوَابِ قَوْمِهِ لَهُ مَا قَدْ ذَكَرَ اللهُ فِي كِتَابِهِ.

4073/82. Al Hasan bin Muhammad Al Isfiraini mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ahmad Al Bara menceritakan kepada kami, Abdul Mun'im bin Idris menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Wahb bin Munabbih, dia berkata, "Sesungguhnya Allah mengutus Syuaib ke penduduk Madyan, mereka memiliki pepohonan yang rimbun, mereka kufur terhadap Allah, curang dalam timbangan dan takaran, serta suka merusak harta orang lain. Allah ﷻ meluaskan rezeki mereka sebagai bentuk *istidraj* (penguluran) dalam kekafiran mereka. Syuaib berkata kepada mereka, "Wahai kaum, sembahlah Allah, yang tidak ada sembahan lain bagi kalian selain Dia. Janganlah kalian mengurangi takaran dan timbangan. Aku melihat kalian sebenarnya baik, tapi aku takut kalian mendapatkan siksa pada hari yang meliputi."[82]

---

[82] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.
Saya katakan: Abdul Mun'im bin Idris. Lih. komentar kami tentang dirinya pada hadits no. 4063.

Salah satu perkataan Syuaib kepada kaumnya serta jawaban kaumnya terhadapnya sudah disebutkan Allah dalam Kitab-Nya.

٤٠٧٤/٨٣- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُوسَى الأَشْيَبُ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ زَيْدٍ أَخُو حَمَّادِ بْنِ زَيْدٍ، حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ أَبِي صَغِيرَةَ، حَدَّثَنِي بَرِيرٌ الْبَاهِلِيُّ، قَالَ: سَأَلْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَبَّاسٍ عَنْ هَلاَكِ قَوْمِ شُعَيْبٍ وَقَوْلِ اللهِ لَهُمْ فَأَخَذَهُمْ عَذَابُ يَوْمِ الظُّلَّةِ إِنَّهُ كَانَ عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ، قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبَّاسٍ: بَعَثَ اللهُ عَلَيْهِمْ حَرًّا شَدِيدًا فَأَخَذَ بِأَنْفَاسِهِمْ فَدَخَلُوا أَجْوَافَ الْبُيُوتِ، فَدَخَلَ عَلَيْهِمْ أَجْوَافَ الْبُيُوتِ فَأَخَذَ بِأَنْفَاسِهِمْ، فَخَرَجُوا مِنَ الْبُيُوتِ هِرَابًا إِلَى الْبَرِيَّةِ، فَبَعَثَ اللهُ سَحَابَةً فَأَظَلَّتْهُمْ مِنَ الشَّمْسِ فَوَجَدُوا لَهَا بَرْدًا وَلَذَّةً فَنَادَى بَعْضُهُمْ بَعْضًا حَتَّى إِذَا اجْتَمَعُوا تَحْتَهَا أَرْسَلَ اللهُ عَلَيْهِمْ نَارًا، قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبَّاسٍ: فَذَاكَ عَذَابُ يَوْمِ الظُّلَّةِ، إِنَّهُ كَانَ عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ.

4074/83. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Bisyr bin Musa menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Musa Al Asyyab menceritakan kepada kami, Sa'id bin Zaid saudara Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, Hatim bin Abi Shaghirah menceritakan kepada kami, Barir Al Bahili menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku bertanya kepada Ibnu Abbas tentang kebinasaan kaum Syuaib dan firman Allah ﷻ kepada mereka, "*...lalu mereka ditimpa adzab pada hari mereka dinaungi awan. Sesungguhnya adzab itu adalah adzab hari yang besar.*" (Qs. Asy-Syu'araa` [26]: 189). Ibnu Abbas berkata, "Allah mengirim hawa panas yang teramat sangat kepada mereka, dan mereka mengambil napas mereka dan masuk ke dalam lorong rumah. Hawa panas itu mengikuti mereka ke dalam

lorong rumah sehingga mereka mengambil napas lalu keluar dari rumah menuju lapangan terbuka. Saat itulah Allah mengirim sebuah awan yang menaungi mereka dari sinar matahari, dan mereka merasakan kedinginan serta rasa enak, sehingga mereka saling panggil sampai kemudian semua berkumpul di bawah naungan awan itu. Ketika itulah Allah mengirim api kepada mereka."

Abdullah bin Abbas berkata, "Itulah adzab dari naungan awan yang merupakan adzab yang besar pada hari itu."[83]

٤٠٧٥/٨٤- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، حَدَّثَنِي جَرِيرُ بْنُ حَازِمٍ، أَنَّهُ سَمِعَ قَتَادَةَ يَقُولُ : بَعَثَ اللهُ شُعَيْبًا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى أُمَّتَيْنِ، إِلَى قَوْمِهِ أَهْلِ مَدْيَنَ وَإِلَى أَصْحَابِ الأَيْكَةِ، فَكَانَتِ الأَيْكَةُ مِنْ شَجَرٍ مُلْتَفٌّ، فَلَمَّا أَرَادَ اللهُ أَنْ يُعَذِّبَهُمْ بَعَثَ اللهُ عَلَيْهِمْ حَرًّا شَدِيدًا، وَرَفَعَ لَهُمُ الْعَذَابَ كَأَنَّهُ سَحَابَةٌ، فَلَمَّا دَنَتْ مِنْهُمْ خَرَجُوا إِلَيْهَا رَجَاءَ بَرْدِهَا، فَلَمَّا كَانُوا تَحْتَهَا مَطَرَتْ عَلَيْهِمْ، وَقَالَ : فَذَلِكَ قَوْلُهُ عَزَّ وَجَلَّ ﴿فَأَخَذَهُمْ عَذَابُ يَوْمِ الظُّلَّةِ﴾.

4075/84. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Sulaiman menceritakan kepada kami,

---

[83] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.
Saya katakan: Sa'id bin Zaid adalah saudara Hammad.
Adz-Dzahabi berkata tentang dirinya dalam *Al Mizan*: Ali berkata dari Yahya bin Sa'id, "*Dha'if*." As-Sa'di berkata, "Dia tidak dijadikan acuan, dan para ulama melemahkan haditsnya." An-Nasa`i berkata, "Tidak kuat." Ahmad berkata, "Tidak ada masalah dengannya, tapi Yahya bin Sa'id tidak menganggapnya baik."
Lih. *Al Mizan* (2/138).

Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami, Jarir bin Hazim menceritakan kepadaku, bahwa dia mendengar Qatadah berkata, "Allah mengutus Nabi Syuaib kepada dua umat, yaitu penduduk Madyan dan penduduk pemilik kebun yang lebat. Ketika Allah hendak mengadzab mereka, Allah mengirim hawa panas yang sangat kepada mereka dan mengangkat sebuah adzab yang berbentuk awan. Ketika mereka mendekat ke awan itu mereka berharap memperoleh hawa dingin, namun ketika mereka sudah berada di bawahnya mereka pun dihujani. Itulah firman Allah ﷻ, *'... lalu mereka ditimpa adzab pada hari mereka dinaungi awan...'."* (Qs. Asy-Syu'araa` [26]: 189).[84]

٤٠٧٦/٨٥- أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْحَسَنِ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ، حَدَّثَنَا وَرْقَاءُ، عَنِ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، فِي قَوْلِهِ: ﴿عَذَابُ يَوْمِ الظُّلَّةِ﴾ قَالَ: ظِلاَلُ الْعَذَابِ.

4076/85. Abdurrahman bin Al Hasan Al Qadhi mengabarkan kepadaku, Ibrahim bin Al Husain menceritakan kepada kami, Adam bin Iyas menceritakan kepada kami, Warqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah ﷻ, *"Lalu mereka ditimpa adzab pada hari mereka dinaungi awan."* (Qs. Asy-Syu'araa` [26]: 189), dia berkata, "Naungan yang berupa adzab."[85]

٤٠٧٧/٨٦- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي دَاوُدُ بْنُ قَيْسٍ الْفَرَّاءُ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، فِي قَوْلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿أَصَلَوٰتُكَ تَأْمُرُكَ أَن نَّتْرُكَ مَا يَعْبُدُ

[84] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.
[85] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.

ءَابَآؤُنَآ أَوْ أَن نَّفْعَلَ فِيٓ أَمْوَٰلِنَا مَا نَشَٰٓؤُاْ﴾ قَالَ: كَانَ مِمَّا يَنْهَاهُمْ عَنْ حَذْفِ الدَّرَاهِمِ أَوْ قَالَ قَطْعِ الدَّرَاهِمِ، فَأَخَذَهُمْ عَذَابُ يَوْمِ الظُّلَّةِ إِنَّهُ كَانَ عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ، قَالَ: بَعَثَ اللهُ إِلَيْهِمْ ظُلَّةً مِنْ سَحَابٍ، وَبَعَثَ اللهُ إِلَى الشَّمْسِ فَأَحْرَقَتْ عَلَى الأَرْضِ فَخَرَجُوا كُلُّهُمْ إِلَى تِلْكَ الظُّلَّةِ حَتَّى إِذَا اجْتَمَعُوا كُلُّهُمْ كَشَفَ اللهُ عَنْهُمُ الظُّلَّةَ وَأَحْمَى عَلَيْهِمُ الشَّمْسَ فَاحْتَرَقُوا كَمَا يَحْتَرِقُ الْجَرَادُ فِي الْمَقْلَى.

4077/86. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami, Daud bin Qais Al Farra mengabarkan kepadaku dari Zaid bin Aslam, tentang firman Allah ﷻ, *"Mereka berkata, 'Hai Syu'aib, apakah shalatmu menyuruhmu agar kami meninggalkan apa yang disembah oleh bapak-bapak kami atau melarang kami melakukan apa yang kami kehendaki dalam hal harta kami'?"* (Qs. Huud [11]: 87), dia berkata, "Salah satu perkara yang dilarang untuk mereka adalah menghapus dirham (atau dia berkata memotong dirham) maka mereka pun ditimpa adzab pada hari naungan seakan itu adalah adzab pada hari yang besar. Allah mengirimkan awan dan memerintahkan matahari untuk membakar apa saja yang ada di bumi. Mereka semua lalu keluar menuju naungan awan tersebut, dan ketika mereka semua sudah berkumpul di sana, Allah membuka naungan itu sehingga mereka tersengat sinar matahari dan terbakar bagaikan terbakarnya belalang dalam kuali."[86]

[86] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.

٨٧/٤٠٧٨- أَخْبَرَنَا أَبُو الْحَسَنِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ السُّنِّيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا أَبُو الْمُوَجِّهِ، أَنْبَأَ عَبْدَانُ، أَنْبَأَ أَبُو حَمْزَةَ، عَنْ جَابِرٍ، عَنْ عَامِرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: مَنْ حَدَّثَكَ مِنَ الْعُلَمَاءِ مَا عَذَابُ يَوْمِ الظُّلَّةِ فَكَذِّبْهُ.

4078/87. Abu Al Hasan Muhammad bin Abdullah As-Sunni mengabarkan kepada kami di Marwa, Abu Al Muwajjih menceritakan kepada kami, Abdan memberitakan (kepada kami), Abu Hamzah memberitakan (kepada kami) dari Jabir, dari Amir, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Jika ada ulama yang menceritakan kepadamu tentang adzab pada hari naungan, maka dustakanlah dia!"[87]

Kisah Nabi Ya'qub ﷺ

٨٨/٤٠٧٩- أَخْبَرَنَا بَكْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّيْرَفِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ الْفَضْلِ، حَدَّثَنَا خَلَفُ بْنُ الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: يَعْقُوبُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ هُوَ إِسْرَائِيلُ عَلَيْهِمُ السَّلَامُ.

4079/88. Bakr bin Muhammad Ash-Shairafi mengabarkan kepadaku di Marwa, Abdusshamad bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, Khalaf bin Al Walid menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Ya'qub bin Ishaq bin Ibrahim adalah Israil *'alaihimus salam.*"[88]

---

[87] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.

[88] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.

٤٠٨٠/٨٩- أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ طَلْحَةَ، حَدَّثَنَا أَسْبَاطُ بْنُ نَصْرٍ، عَنِ السُّدِّيِّ، عَنْ مُرَّةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: وَأَمَّا الأَسْبَاطُ فَهُمْ بَنُو يَعْقُوبَ: يُوسُفُ وَبِنْيَامِينَ وَرُوبِيلُ وَيَهُوذَا وَشَمْعُونُ وَلاَوِي وَدَانُ وَفَهَاتُ، فَكَانُوا اثْنَيْ عَشَرَ رَجُلاً نَشَرَ اللهُ مِنْهُمُ اثْنَيْ عَشَرَ سِبْطًا لاَ يَعْلَمُ أَنْسَابَهُمْ إِلاَّ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ، قَالَ اللهُ تَعَالَى ﴿وَقَطَّعْنَٰهُمُ ٱثْنَتَيْ عَشْرَةَ أَسْبَاطًا أُمَمًا﴾.

4080/89: Muhammad bin Ishaq Ash-Shaffar mengabarkan kepadaku, Ahmad bin Nashr menceritakan kepada kami, Amr bin Thalhah menceritakan kepada kami, Asbath bin Nashr menceritakan kepada kami dari As-Suddi, dari Murrah, dari Abdullah, dia berkata, “Asbath adalah anak-anak Ya’qub, yaitu Yusuf, Benyamin, Rubil, Yahudza, Syam’un, Lawi, Daan, Fahat, dan yang lain. Mereka berjumlah 12 orang. Allah menyebarkan keturunan mereka menjadi dua belas keturunan dari pihak ibu (*asbath*), dan tidak ada yang tahu nasab mereka kecuali Allah ﷻ. Allah ﷻ berfirman, *“Dan mereka Kami bagi menjadi dua belas suku yang masing-masingnya berjumlah besar.”* (Qs. Al A’raaf [7]: 160).[89]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٠٨١/٩٠- حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْغَسِيلِيُّ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عَمْرِو بْنِ مُحَمَّدٍ الْعَنْقَزِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا أَسْبَاطٌ، عَنِ السُّدِّيِّ، قَالَ: تَزَوَّجَ إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ

[89] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, “Hadits ini sesuai syarat Muslim.”

امْرَأَةً فَحَمَلَتْ بِغُلاَمَيْنِ فِي بَطْنٍ، فَلَمَّا أَرَادَتْ أَنْ تَضَعَ اقْتَتَلَ الْغُلاَمَانِ فِي بَطْنِهَا، فَأَرَادَ يَعْقُوبُ أَنْ يَخْرُجَ قَبْلَ عِيصَا، فَقَالَ عِيصَا: وَاللهِ إِنْ خَرَجْتَ قَبْلِي لأَعْتَرِضَنَّ فِي بَطْنِ أُمِّي فَلأَقْتُلَنَّهَا، فَتَأَخَّرَ يَعْقُوبُ وَخَرَجَ عِيصَا قَبْلَهُ وَأَخَذَ يَعْقُوبُ بِعَقِبِ عِيصَا فَخَرَجَ، فَسُمِّيَ عِيصَا لأَنَّهُ عَصَا، وَسُمِّيَ يَعْقُوبُ لأَنَّهُ خَرَجَ آخِذًا بِعَقِبِ عِيصَا وَكَانَ أَكْبَرَهُمَا فِي الْبَطْنِ وَلَكِنَّهُ عَصَى وَخَرَجَ قَبْلَهُ فَكَبِرَ الْغُلاَمَانِ، وَكَانَ عِيصَا أَحَبَّهُمَا إِلَى أَبِيهِ وَكَانَ يَعْقُوبُ أَحَبَّهُمَا إِلَى أُمِّهِ، وَكَانَ عِيصَا صَاحِبَ صَيْدٍ، فَلَمَّا كَبِرَ إِسْحَاقَ عَمِيَ وَذَكَرَ حَدِيثًا طَوِيلاً.

4081/90. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Ishaq Al Ghasili menceritakan kepada kami, Al Husain bin Amr bin Muhammad Al Anqazi menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, dia berkata, "Ishaq bin Ibrahim Al Khalil menikahi seorang wanita, lalu dia mengandung dua orang anak (kembar). Ketika dia hendak melahirkan, kedua anak tersebut berkelahi dalam perutnya. Ya'qub ingin keluar sebelum Iish, maka berkatalah Iish, 'Demi Allah, jika kamu keluar sebelum aku maka aku akan memberontak dalam perut ibuku ini dan aku akan membunuhnya'. Akhirnya Ya'qub mengalah dan keluarlah Iish terlebih dahulu, dan Ya'qub keluar setelahnya. Akhirnya yang pertama keluar ini dinamakan Iish karena dia mendurhakai, sedangkan yang kedua dinamakan Ya'qub karena dia keluar setelah yang lain, meski dia yang paling tua di dalam perut. Akhirnya kedua anak ini tumbuh besar, dan Iish adalah anak yang paling dicintai oleh ayah mereka, sedangkan Ya'qub adalah yang paling dicintai ibu mereka.

Iish adalah seorang pemburu. Ketika Ishaq sudah tua dia pun buta...." Dia lalu menyebutkan hadits yang panjang.[90]

Kisah Nabi Yusuf ﷺ

٤٠٨٢/٩١- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّغَانِيُّ.

وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبِ بْنِ حَرْبٍ، وَإِسْحَاقُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ مَيْمُونٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا عَفَّانُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، أَنْبَأَ ثَابِتٌ، عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أُعْطِيَ يُوسُفُ وَأُمُّهُ شَطْرَ الْحُسْنِ.

4082/91. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ash-Shaghani menceritakan kepada kami.

Ali bin Hamsyad Al Adl juga menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ghalib bin Harb dan Ishaq bin Hasan bin Maimun menceritakan kepada kami, mereka berkata: Affan bin Muslim menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Tsabit memberitakan (kepada kami) dari Anas, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, *"Yusuf dan ibunya diberikan setengah kebaikan."*[91]

---

[90] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sanadnya lemah sekali (*waahin*)."

[91] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٩٢/٤٠٨٣- حَدَّثَنَا مُكْرَمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حِبَّانِ بْنِ مُلاَعِبٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَامِرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ عَلْقَمَةَ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْكَرِيمَ ابْنَ الْكَرِيمِ ابْنِ الْكَرِيمِ ابْنِ الْكَرِيمِ يُوسُفُ بْنُ يَعْقُوبَ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ نَبِيُّ اللهِ ابْنُ نَبِيِّ اللهِ ابْنِ نَبِيِّ اللهِ ابْنِ خَلِيلِ اللهِ.

4083/92. Mukram bin Ishaq Al Qadhi menceritakan kepada kami di Baghdad, Ahmad bin Hibban bin Mula'ib menceritakan kepada kami, Sa'id bin Amir menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr bin Alqamah menceritakan kepada kami dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Sesungguhnya Al Karim (yang mulia) anak yang mulia, anak yang mulia. Anak yang mulia adalah Yusuf bin Ya'qub bin Ishaq bin Ibrahim, nabi Allah anak nabi Allah anak nabi Allah anak nabi Allah, sang kekasih Allah.*"[92]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٩٣/٤٠٨٤-حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبٍ، حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي

---

92 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Telah disebutkan sebelumnya."

الأَحْوَصِ، قَالَ: جَاءَ أَسْمَاءُ بْنُ خَارِجَةَ بَابَ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، فَقَالَ: أَنَا ابْنُ الأَشْيَاخِ الْكِرَامِ، فَقَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْعُودٍ: ذَاكَ يُوسُفُ بْنُ يَعْقُوبَ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ.

4084/93. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ghalib memberitakan (kepada kami), Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Al Ahwash, dia berkata: Asma bin Kharijah mendatangi pintu Abdullah bin Mas'ud dan berkata, "Aku adalah putra syaikh-syaikh yang mulia." Abdullah berkata, "Itu adalah Yusuf bin Ya'qub bin Ishaq bin Ibrahim."[93]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٠٨٥/٩٤- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا هُدْبَةُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ يُونُسَ، عَنْ عُبَيْدٍ، عَنِ الْحَسَنِ أَنَّ يُوسُفَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ أُلْقِيَ فِي الْجُبِّ وَهُوَ ابْنُ اثْنَتَيْ عَشْرَةَ سَنَةً وَلَقِيَ أَبَاهُ بَعْدَ الثَّمَانِينَ.

4085/94. Abu Abdullah Al Hafizh menceritakan kepada kami, Yahya bin Muhammad menceritakan kepada kami, Hudbah menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Yunus, dari Ubaid, dari Al Hasan, bahwa Yusuf ﷺ dilemparkan ke dalam sumur pada usia dua belas tahun dan baru bertemu dengan ayahnya lagi setelah berumur delapan puluh tahun.[94]

---

[93] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

[94] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish.*

٤٠٨٦/٩٥- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مِهْرَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ رَبِيعَةَ الْحَرَشِيِّ، قَالَ: قُسِمَ الْحُسْنُ فَجُعِلَ لِيُوسُفَ وَسَارَةَ النِّصْفُ وَلِسَائِرِ النَّاسِ النِّصْفُ.

4086/95. Abu Abdullah Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Mihran menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid, dari Rabi'ah Al Harasyi, dia berkata, "Kebaikan (tampan atau cantik) dibagi hingga dijadikan untuk Yusuf dan Sarah setengah, lalu untuk semua manusia setengahnya lagi."[95]

٤٠٨٧/٩٦- أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِمْرَانَ النَّسَوِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ زُهَيْرٍ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ غَانِمٍ، حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ الْفَضْلِ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ رَوْحِ بْنِ الْقَاسِمِ، عَنْ أَبِي هَارُونَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ وَهُوَ يَصِفُ يُوسُفَ حِينَ رَآهُ فِي السَّمَاءِ الثَّالِثَةِ، قَالَ: رَأَيْتُ رَجُلاً صُورَتُهُ كَصُورَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ، فَقُلْتُ: يَا جِبْرِيلُ مَنْ هَذَا؟ قَالَ: هَذَا أَخُوكَ يُوسُفُ، قَالَ ابْنُ إِسْحَاقَ: وَكَانَ اللهُ قَدْ أَعْطَى يُوسُفَ مِنَ الْحُسْنِ وَالْهَيْبَةِ مَا لَمْ يُعْطِهِ أَحَدًا مِنَ الْعَالَمِينَ قَبْلَهُ وَلاَ بَعْدَهُ حَتَّى كَانَ يُقَالَ: وَاللهُ أَعْلَمُ إِنَّهُ أُعْطِيَ نِصْفَ الْحُسْنِ وَقُسِمَ النِّصْفُ الآخَرُ بَيْنَ النَّاسِ.

---

95 Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.

4087/96. Muhammad bin Yusuf Al Adl mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Imran An-Nasawi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Zuhair menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Ghanim menceritakan kepada kami, Salamah bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepadaku dari Rauh bin Al Qasim, dari Abu Harun, dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda ketika beliau mendeskripsikan Yusuf yang sempat beliau lihat di langit ketiga, *"Aku melihat seorang laki-laki yang rupanya sama dengan bulan pada malam purnama. Aku berkata, 'Wahai Jibril, siapa ini?' Dia menjawab, 'Dia adalah saudaramu, Yusuf'."*

Ibnu Ishaq berkata, "Allah menganugerahkan kepada Yusuf wajah tampan dan kesempurnaan postur yang tidak Dia anugerahkan kepada siapa pun di alam ini, baik sebelumnya maupun setelahnya. Sampai dikatakan bahwa dia memiliki setengah keelokan, dan setengahnya lagi dibagikan kepada orang-orang."[96]

٤٠٨٨/٩٧– حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَهْلٍ الْفَقِيهُ بِبُخَارَى، حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حَبِيبٍ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عِمْرَانَ الأَخْمَسِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي مُوسَى، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَزَلَ بِأَعْرَابِيٍّ فَأَكْرَمَهُ، فَقَالَ لَهُ: يَا أَعْرَابِيُّ سَلْ حَاجَتَكَ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، نَاقَةٌ بِرَحْلِهَا وَأَعْنُزٌ يَحْلُبُهَا

[96] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.
Saya katakan: Al Fadhl bin Ghanim Al Khuza'i dikatakan *dha'if* (*laisa bisyai'*) oleh Yahya."
Ad-Daraquthni berkata, "Tidak kuat."
Al Khathib berkata tentang dirinya, "*Dha'if*."
Lih. *Al Mizan* (3/357).

أَهْلِي. قَالَهَا مَرَّتَيْنِ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَعَجَزْتَ أَنْ تَكُونَ مِثْلَ عَجُوزِ بَنِي إِسْرَائِيلَ؟ فَقَالَ أَصْحَابُهُ: يَا رَسُولَ اللهِ، وَمَا عَجُوزُ بَنِي إِسْرَائِيلَ؟ قَالَ: إِنَّ مُوسَى أَرَادَ أَنْ يَسِيرَ بِبَنِي إِسْرَائِيلَ فَأُضِلَّ عَنِ الطَّرِيقِ، فَقَالَ لَهُ عُلَمَاءُ بَنِي إِسْرَائِيلَ: نَحْنُ نُحَدِّثُكَ أَنَّ يُوسُفَ أَخَذَ عَلَيْنَا مَوَاثِيقَ اللهِ أَنْ لاَ نَخْرُجَ مِنْ مِصْرَ حَتَّى نَنْقُلَ عِظَامَهُ مَعَنَا، قَالَ: وَأَيُّكُمْ يَدْرِي أَيْنَ قَبْرُ يُوسُفَ؟ قَالُوا: مَا تَدْرِي أَيْنَ قَبْرُ يُوسُفَ إِلاَّ عَجُوزُ بَنِي إِسْرَائِيلَ، فَأَرْسَلَ إِلَيْهَا فَقَالَ: دُلِّينِي عَلَى قَبْرِ يُوسُفَ، فَقَالَتْ: لاَ وَاللهِ لاَ أَفْعَلُ حَتَّى أَكُونَ مَعَكَ فِي الْجَنَّةِ، قَالَ: وَكَرِهَ رَسُولُ اللهِ مَا قَالَتْ، فَقِيلَ لَهُ: أَعْطِهَا حُكْمَهَا فَأَعْطَاهَا حُكْمَهَا فَأَتَتْ بُحَيْرَةً، فَقَالَتْ: أَنْضِبُوا هَذَا الْمَاءَ. فَلَمَّا نَضَبُوهُ، قَالَتِ: احْفِرُوا هَهُنَا، فَلَمَّا حَفَرُوا إِذَا عِظَامُ يُوسُفَ، فَلَمَّا أَقَلُّوهَا مِنَ الأَرْضِ فَإِذَا الطَّرِيقُ مِثْلُ ضَوْءِ النَّهَارِ.

4088/97. Ahmad bin Sahl Al Faqih menceritakan kepada kami di Bukhara, Shalih bin Muhammad bin Habib Al Hafizh menceritakan kepada kami, Ahmad bin Imran Al Akhmasi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami, Yunus bin Abu Ishaq menceritakan kepada kami dari Abu Burdah, dari Abu Musa, bahwa Rasulullah ﷺ singgah ke tempat seorang Arab badui. Si badui ini menjamu beliau dengan hangat dan beliau berkata kepadanya, "*Wahai arab badui, pintalah apa keperluanmu!*" Dia berkata, "Wahai Rasulullah, aku minta seekor unta betina lengkap dengan peralatan kendaraannya dan kambing yang memiliki susu, yang dapat diperah oleh keluargaku." Beliau berkata, "*Apakah kamu tidak sanggup berlaku seperti yang dilakukan oleh nenek tua dari kaum bani Israil?*" Para sahabat beliau bertanya, "Wahai Rasulullah, memangnya apa yang dilakukan nenek tua bani Israil?" Beliau

menjawab, "*Sesungguhnya Musa pernah ingin menuntun jalan bani Israil, tapi kemudian mereka tersesat di jalan. Lalu ada seorang ulama bani Israil yang berkata kepadanya, 'Kami ceritakan kepadamu, bahwa Yusuf telah membuat perjanjian dengan kami atas nama Allah, bahwa kami tidak boleh keluar dari Mesir kecuali dengan membawa tulang-belulangnya'.* Musa *bertanya, 'Siapa di antara kalian yang mengetahui letak kuburan Yusuf?' Mereka menjawab, 'Kami tidak tahu kecuali seorang nenek tua bani Israil'.*

Musa lalu mengirim orang untuk menemui nenek itu, dan Musa berkata padanya, 'Tunjukkan kepadaku letak kuburan Yusuf'. Sang nenek berkata, 'Tidak, demi Allah aku tidak mau kecuali aku bisa bersamamu di surga'. Rasulullah (Musa ﷺ) tidak suka dengan apa yang dia katakan, maka dikatakanlah kepadanya, 'Berilah apa yang dia minta'. Lalu dia pun memberi apa yang dia minta.

Nenek itu lalu pergi menuju sebuah danau, kemudian nenek ini berkata, 'Siramkan air ke atasnya'. Ketika mereka menyiramkan air, dia berkata lagi, 'Galilah di sini'. Ketika mereka menggali, ternyata mereka menemukan tulang-belulang Yusuf, dan mereka mengangkatnya dari tanah. Akhirnya jalan pun menjadi terang seperti pada siang hari."[97]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٠٨٩/٩٨- أَخْبَرَنِي أَبُو سَعِيدٍ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الأَخْمَسِيُّ بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُمَيْدِ بْنِ الرَّبِيعِ، حَدَّثَنِي الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ السُّلَمِيُّ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ حَسَّانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ

[97] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Maknanya menunjukkan adanya tulang Yusuf, dan ini sudah pernah dijelaskan sebelumnya."

أَبِيهِ، قَالَ: كَانَ عِلْمُ اللهِ وَحِكْمَتُهُ فِي وَرَثَةِ إِبْرَاهِيمَ، فَعِنْدَ ذَلِكَ آتَى اللهُ يُوسُفَ بْنَ يَعْقُوبَ مُلْكَ الأَرْضِ الْمُقَدَّسَةِ فَمَلَكَ اثْنَيْنِ وَسَبْعِينَ سَنَةً، وَذَلِكَ قَوْلُهُ فِيمَا أَنْزَلَ مِنْ كِتَابِهِ: ﴿رَبِّ قَدْ ءَاتَيْتَنِي مِنَ ٱلْمُلْكِ وَعَلَّمْتَنِي مِن تَأْوِيلِ ٱلْأَحَادِيثِ﴾ الآيَةَ.

4089/98. Abu Sa'id Ahmad bin Muhammad Al Akhmasi mengabarkan kepadaku di Kufah, Al Husain bin Humaid Ar-Rabi' menceritakan kepada kami, Al Husain bin Ali As-Sulami menceritakan kepadaku, Muhammad bin Hassan menceritakan kepadaku dari Muhammad bin Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya, dia berkata, "Ilmu Allah dan hikmah-Nya itu ada pada ahli waris Ibrahim. Pada saat itulah Allah memberikan kekuasaan kepada Yusuf bin Ya'qub di tanah yang disucikan, dan dia menjadi raja selama 72 tahun. Itulah firman Allah,*"Ya Tuhanku, sesungguhnya Engkau telah menganugerahkan kepadaku sebagian kerajaan dan telah mengajarkan kepadaku sebagian ta'bir mimpi."* (Qs. Yuusuf [12]: 101).[98]

٤٠٩٠/٩٩- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَفَّانَ الْعَامِرِيُّ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْجُعْفِيُّ، حَدَّثَنَا الْفُضَيْلُ بْنُ عِيَاضٍ، قَالَ: كَانَ بَيْنَ فِرَاقِ يُوسُفَ حِجْرَ يَعْقُوبَ إِلَى أَنِ الْتَقَيَا ثَمَانُونَ سَنَةً.

4090/99. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Affan Al Amiri menceritakan kepada kami, Al Husain bin Ali Al Ju'fi menceritakan kepada kami,

[98] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

Al Fudhail bin Iyadh menceritakan kepada kami, dia berkata, "Perpisahan Yusuf dari pemeliharaan Ya'qub sampai mereka bertemu kembali adalah 80 tahun."[99]

٤٠٩١/١٠٠- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ دِينَارٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: إِنَّمَا اشْتُرِيَ يُوسُفُ بِعِشْرِينَ دِرْهَمًا، وَكَانَ أَهْلُهُ حِينَ أَرْسَلَ إِلَيْهِمْ وَهُمْ بِمِصْرَ ثَلاَثَمِائَةٍ وَتِسْعِينَ إِنْسَانًا رِجَالُهُمْ أَنْبِيَاءُ وَنِسَاؤُهُمْ صِدِّيقَاتٌ، وَاللهِ مَا خَرَجُوا مَعَ مُوسَى حَتَّى بَلَغُوا سِتَّمِائَةَ أَلْفٍ وَسَبْعِينَ أَلْفًا.

4091/100. Abu Abdullah Muhammad bin Dinar Al Adl mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Nashr menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Ubaidah, dari Abdullah, dia berkata: Ahmad bin Nashr menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Ubaidah, dari Abdullah, dia berkata, "Yusuf hanya dibeli seharga 20 dirham. Jumlah anggota keluarganya saat mengunjunginya di Mesir sebanyak 390 orang, kaum prianya adalah Nabi dan para wanita adalah *shiddiqaat*. Demi Allah, saat mereka (bani Israil) keluar bersama Musa, jumlah mereka kala itu mencapai 670 ribu orang."[100]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[99] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.
[100] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

١٠١/٤٠٩٢- أَخْبَرَنِي أَبُو سَعِيدٍ الأَحْمَسِيُّ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُمَيْدٍ، حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ جَعْفَرٍ السَّمُرِيُّ، حَدَّثَنِي حُمَيْدُ بْنُ مُعَاذٍ، حَدَّثَنِي مُدْرِكُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ ذَكْوَانَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ سَمُرَةَ، عَنْ كَعْبٍ، قَالَ: ثُمَّ وُلِدَ لِيَعْقُوبَ يُوسُفُ الصِّدِّيقُ الَّذِي اصْطَفَاهُ اللهُ وَاخْتَارَهُ وَأَكْرَمَهُ وَقَسَمَ لَهُ مِنَ الْجَمَالِ الثُّلُثَيْنِ وَقَسَمَ بَيْنَ عِبَادِهِ الثُّلُثَ، وَكَانَ يُشْبِهُ آدَمَ يَوْمَ خَلَقَهُ اللهُ وَصَوَّرَهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ قَبْلَ أَنْ يُصِيبَ الْمَعْصِيَةَ، فَلَمَّا عَصَى آدَمُ نُزِعَ مِنْهُ النُّورُ وَالْبَهَاءُ وَالْحُسْنُ، وَكَانَ اللهُ أَعْطَى آدَمَ الْحُسْنَ وَالْجَمَالَ وَالنُّورَ وَالْبَهَاءَ يَوْمَ خَلَقَهُ، فَلَمَّا فَعَلَ مَا فَعَلَ وَأَصَابَ الذَّنْبَ نُزِعَ ذَلِكَ مِنْهُ، ثُمَّ وَهَبَ اللهُ لآدَمَ الثُّلُثَ مِنَ الْجَمَالِ مَعَ التَّوْبَةِ الَّذِي تَابَ عَلَيْهِ، ثُمَّ إِنَّ اللهَ أَعْطَى يُوسُفَ الْحُسْنَ وَالْجَمَالَ وَالنُّورَ وَالْبَهَاءَ الَّذِي نَزَعَهُ مِنْ آدَمَ حِينَ أَصَابَ الذَّنْبَ، وَذَلِكَ أَنَّ اللهَ أَحَبَّ أَنْ يُرِيَ الْعِبَادَ أَنَّهُ قَادِرٌ عَلَى مَا يَشَاءُ وَأَعْطَى يُوسُفَ مِنَ الْحُسْنِ وَالْجَمَالِ مَا لَمْ يُعْطِهِ أَحَدًا مِنَ النَّاسِ، ثُمَّ أَعْطَاهُ اللهُ الْعِلْمَ بِتَأْوِيلِ الرُّؤْيَا، وَكَانَ يُخْبِرُ بِالأَمْرِ الَّذِي رَآهُ فِي مَنَامِهِ أَنَّهُ سَيَكُونُ وَقَبْلَ أَنْ يَكُونَ عَلَّمَهُ اللهُ كَمَا عَلَّمَ آدَمَ الأَسْمَاءَ كُلَّهَا، وَكَانَ إِذَا تَبَسَّمَ رَأَيْتَ النُّورَ فِي ضَوَاحِكِهِ، وَكَانَ إِذَا تَكَلَّمَ رَأَيْتَ شُعَاعَ النُّورِ فِي كَلامِهِ وَيَلْتَهِبُ الْتِهَابًا بَيْنَ ثَنَايَاهُ.

4092/101. Abu Sa'id Al Akhmasi mengabarkan kepadaku, Al Husain bin Humaid menceritakan kepada kami, Marwan bin Ja'far As-Samuri menceritakan kepada kami, Humaid bin Mu'adz menceritakan kepadaku, Mudrik bin Abdurrahman menceritakan kepadaku, Al Hasan bin Dzakwan menceritakan kepada kami dari Al Hasan, dari Samurah, dari Ka'ab, dia berkata, "Anak dari Ya'qub

adalah Yusuf Ash-Shiddiq yang dipilih Allah dan dimuliakan, serta diberikan ketampanan dua pertiga bagian dan untuk manusia lainnya sepertiga sisanya. Dia mirip dengan Adam ketika diciptakan, dibentuk dan ditiupkan ruh oleh Allah, sebelum dia melakukan maksiat. Tapi ketika Adam melakukan kemaksiatan maka dicabutlah cahaya dan rona wibawa serta ketampanan darinya. Padahal Allah telah memberikan ketampanan, cahaya dan rona wibawa kepada Adam saat diciptakan, tapi ketika dia melanggar larangan Allah dan melakukan dosa maka semua itu dicabut darinya. Setelah dia bertobat Allah kembali memberikan ketampanan, cahaya dan kewibawaan itu tapi hanya sepertiganya saja, lalu Allah memberikan semua yang dicabut dari Adam itu kepada Yusuf dan itu tidak diberikan kepada siapa pun di alam ini. Selanjutnya Allah memberikannya ilmu ta'bir mimpi dan dia memberitahukan apa yang dilihatnya dalam mimpi bahwa akan terjadi begini atau belum akan terjadi. Itu diajarkan Allah sebagaimana Allah mengajarkan nama segala benda kepada Adam. Kalau dia (Yusuf) tersenyum maka kamu akan melihat cahaya dalam tawanya, kalau dia bicara maka kamu akan melihat sinar cahaya dalam pembicaraannya dan akan ada kilatan menyambar di antara gigi-giginya."[101]

Saya ringkas kisah Yusuf hanya dengan riwayat yang *shahih*, sebab kalau dikumpulkan semua riwayat aneh dari Wahb dan Abu Abdullah Al Waqidi tentu biografinya akan panjang.

[101] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Diriwayatkan dari Samurah, dari Ka'ab, dan sanadnya lemah sekali (*waahin*)."

٤٠٩٣/١٠٢- حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ شَبُّوَيْهِ الرَّئِيسُ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ النَّيْسَابُورِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مِهْرَانَ، حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ الْفَضْلِ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، قَالَ: وُلِدَ مُوسَى بْنُ مِيشَا بْنِ يُوسُفَ بْنِ يَعْقُوبَ، فَتَنَبَّأَ فِي بَنِي إِسْرَائِيلَ قَبْلَ مُوسَى بْنِ عِمْرَانَ فِيمَا يَزْعُمُونَ وَيَزْعُمُ أَهْلُ التَّيَقُّنِ بِهَا أَنَّهُ هُوَ الَّذِي طَلَبَ الْعَالِمَ لِيَتَعَلَّمَ مِنْهُ حَتَّى أَدْرَكَ الْعَالِمَ الَّذِي خَرَقَ السَّفِينَةَ، وَقَتَلَ الْغُلَامَ، وَبَنَى الْجِدَارَ وَمُوسَى بْنُ مِيشَا مَعَهُ، ثُمَّ انْصَرَفَ عَنْهُ حَتَّى بَلَغَ مَا بَلَغَ.

4093/102. Abu Al Hasan Muhammad bin Ahmad bin Syabhuwaih Ar-Ra`is menceritakan kepada kami di Marwa, Ja'far bin Muhammad An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ali bin Mihran menceritakan kepada kami, Salamah bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepadaku, dia berkata: Musa bin Misya bin Yusuf bin Ya'qub dilahirkan dan menjadi nabi di kalangan bani Israil sebelum Musa bin Imran —sebagaimana mereka yakini—. Mereka juga mengira dialah yang menuntut ilmu kepada seorang alim, hingga dia menemui seorang alim yang membakar perahu, membunuh anak kecil, dan membangun tembok. Musa bin Misya bersamanya, kemudian dia pergi dan terjadilah apa yang terjadi pada keduanya."[102]

Al Hakim berkata: Demikianlah yang disebutkan oleh Muhammad bin Ishaq, dan dia berdalil dengan hadits yang *tsabit shahih* dari Amr bin Dinar, dari Sa'id bin Jubair, dia berkata: Aku bertanya kepada Ibnu Abbas, "Sesungguhnya Nauf Al Bakkali

---

[102] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.

mengira Musa yang menjadi teman Khidhr bukanlah Musa bin Imran yang berasal dari bani Israil, melainkan Musa yang lain." Ibnu Abbas berkata, "Musuh Allah itu telah berdusta."

٤٠٩٤/١٠٣- حَدَّثَنَا أُبَيُّ بْنُ كَعْبٍ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: قَامَ مُوسَى بْنُ عِمْرَانَ خَطِيبًا فِي بَنِي إِسْرَائِيلَ، الْحَدِيثُ بِطُولِهِ.

4094/103. Ubay bin Ka'b menceritakan kepada kami, bahwa dia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Musa bin Imran berdiri dan berkhutbah di hadapan bani Israil...."* lalu dia menyebutkan hadits dengan redaksi yang panjang.[103]

Hadits ini diriwayatkan dalam *Shahihain*, yang membuat aku menyebutkannya adalah karena aku tidak menyebutkannya dalam pertengahan.

Adapun Musa bin Imran Al Kalim:

٤٠٩٥/١٠٤- فَحَدَّثَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ حَمْدَانَ الْجَلَّابُ بِهَمْدَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ مُحَمَّدُ بْنُ إِدْرِيسَ الْحَنْظَلِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ دَاهِرِ بْنِ يَحْيَى الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ عَبَايَةَ الْأَسَدِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا يَقُولُ: إِنَّ اللهَ يَقُولُ فِي كِتَابِهِ لِمُوسَى بْنِ عِمْرَانَ: ﴿إِنِّي ٱصْطَفَيْتُكَ عَلَى ٱلنَّاسِ بِرِسَٰلَٰتِي وَبِكَلَٰمِي فَخُذْ مَآ ءَاتَيْتُكَ وَكُن مِّنَ ٱلشَّٰكِرِينَ﴾ قَالَ: ﴿وَكَتَبْنَا لَهُۥ فِي ٱلْأَلْوَاحِ

[103]Hadits ini tidak terdapat dalam kitab *At-Talkhish*.

مِن كُلِّ شَيْءٍ مَّوْعِظَةً وَتَفْصِيلًا لِّكُلِّ شَيْءٍ﴾ قَالَ: فَكَانَ مُوسَى يَرَى أَنَّ جَمِيعَ الأَشْيَاءِ قَدْ أُثْبِتَتْ لَهُ كَمَا تَرَوْنَ أَنْتُمْ أَنَّ عُلَمَاءَكُمْ قَدْ أَثْبَتُوا لَكُمْ كُلَّ شَيْءٍ كَمَا يُثْبِتُوهُ، فَلَمَّا انْتَهَى مُوسَى إِلَى سَاحِلِ الْبَحْرِ لَقِيَ الْعَالِمَ فَاسْتَنْطَقَهُ، فَأَقَرَّ لَهُ بِفَضْلِ عِلْمِهِ وَلَمْ يَحْسُدْهُ، قَالَ لَهُ مُوسَى وَرَغِبَ إِلَيْهِ: هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَى أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا، فَعَلِمَ الْعَالِمُ أَنَّ مُوسَى لاَ يُطِيقُ صُحْبَتَهُ، وَلاَ يَصْبِرُ عَلَى عِلْمِهِ، فَقَالَ لَهُ الْعَالِمُ: إِنَّكَ لاَ تَسْتَطِيعُ مَعِيَ صَبْرًا وَكَيْفَ تَصْبِرُ عَلَى مَا لَمْ تُحِطْ بِهِ خُبْرًا. فَقَالَ لَهُ مُوسَى وَهُوَ يَعْتَذِرُ: سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللهُ صَابِرًا وَلاَ أَعْصِي لَكَ أَمْرًا، فَعَلِمَ أَنَّ مُوسَى لاَ يُطِيقُ صُحْبَتَهُ وَلاَ يَصْبِرُ عَلَى عِلْمِهِ، فَقَالَ لَهُ: فَإِنِ اتَّبَعْتَنِي فَلاَ تَسْأَلْنِي عَنْ شَيْءٍ حَتَّى أُحْدِثَ لَكَ مِنْهُ ذِكْرًا، فَرَكِبَا فِي السَّفِينَةِ فَخَرَقَهَا الْعَالِمُ وَكَانَ خَرْقُهَا للهِ رِضًا وَلِمُوسَى سُخْطًا، وَلَقِيَ الْغُلاَمَ فَقَتَلَهُ للهِ رِضًا، ثُمَّ ذَكَرَ بَعْضَ الْقِصَّةِ وَالْكَلاَمِ وَلَمْ يُجَاوِزِ ابْنُ عَبَّاسٍ.

4095/104. Abu Muhammad Abdurrahman bin Hamdan Al Jallab menceritakan kepada kami di Hamdan, Abu Hatim Muhammad bin Idris Al Hanzhali menceritakan kepada kami, Abdullah bin Dahir bin Yahya Ar-Razi menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abayah Al Asadi, dia berkata: Aku mendengar Abdullah bin Abbas ﷺ berkata: Sesungguhnya Allah berfirman kepada Musa bin, *"Hai Musa, sesungguhnya aku memilih (melebihkan) kamu dan manusia yang lain (di masamu) untuk membawa risalah-Ku dan untuk berbicara langsung dengan-Ku, sebab itu berpegang teguhlah kepada apa yang aku berikan kepadamu dan hendaklah kamu termasuk orang-orang yang bersyukur."* (Qs. Al A'raaf [7]: 144). Dia juga berfirman, *"Dan telah*

Kami tuliskan untuk Musa pada lembaran-lembaran (Taurat) segala sesuatu sebagai pelajaran dan penjelasan bagi segala sesuatu." (Qs. Al A'raaf [7]: 145).

Ibnu Abbas berkata, "Musa merasa bahwa semua hal sudah dijelaskan kepadanya sebagaimana yang kalian anggap terhadap diri para ulama kalian, bahwa mereka telah menetapkan segala sesuatu bagi kalian. Tatkala Musa sampai di tepi pantai, dia bertemu dengan seorang alim dan dia pun berbincang-bincang dengannya. Musa lalu mengakui keutamaan ilmunya, tapi Musa tidak menjadi iri.

Musa berkata kepadanya dengan menyemangati, "Bolehkah aku ikut denganmu? Tapi kamu harus mengajariku apa yang kamu ketahui?" Si Alim ini tahu bahwa Musa tidak akan kuat dan tidak akan sabar mengikuti ilmunya, maka si alim ini berkata kepadanya, "Sungguh, kamu tidak akan mampu bersabar dalam mengikutiku, bagaimana kamu bisa bersabar untuk melakukan sesuatu yang kamu tidak tahu?" Musa berkata sambil memberi alasan, "Insya Allah kamu akan mendapatiku sebagai orang yang sabar dan aku tidak akan membantah perintahmu."

Dia pun tahu Musa tidak akan sanggup bersabar dalam menemani perjalanannya dan menggali ilmunya, maka dia berkata, "Jika kamu mau mengikutiku maka jangan pernah bertanya kepadaku tentang apa pun sampai aku sendiri yang menceritakannya kepadamu."

Mereka berdua akhirnya menyeberangi lautan dengan sebuah perahu, dan si alim ini melubangi perahu itu. Dia melubanginya demi mendapatkan keridhaan Allah dan meraih kemurkaan Musa. Dia bertemu dengan seorang anak kecil lalu membunuhnya, dan pembunuhan itu dilakukan demi mendapatkan keridhaan Allah." Dia

(Ibnu Abbas) lalu menyebutkan beberapa kisah, dan Ibnu Abbas tidak melampaui dalam perkataannya.[104]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٠٩٦/١٠٥- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مَعِينٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، حَدَّثَنَا حَمْزَةُ الزَّيَّاتُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْنَا وَعَلَى مُوسَى، فَبَدَأَ بِنَفْسِهِ لَوْ كَانَ صَبَرَ لَقُصَّ عَلَيْنَا مِنْ خَبَرِهِ وَلَكِنْ قَالَ: إِنْ سَأَلْتُكَ عَنْ شَيْءٍ بَعْدَهَا فَلاَ تُصَاحِبْنِي قَدْ بَلَغْتَ مِنْ لَدُنِّي عُذْرًا.

4096/105. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami, Yahya bin Ma'in mbenceritakan kepada kami, Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Hamzah Az-Zayyat menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dari Ubay bin Ka'b ﵁, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Semoga rahmat Allah dilimpahkan kepada kita dan kepada Musa. Dia mulai dengan dirinya, kalau saja dia bersabar tentu akan dikisahkan kepada kita informasi tentangnya, tapi dalam perjanjian dia (Musa) menyebutkan, 'Jika aku bertanya*

---

[104] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Abdullah bin Dahir Ar-Razi dan ayahnya adalah orang Syi'ah Rafidhah."
Dia lalu berkata setelah Al Hakim menilai *shahih* hadits ini, "Sama sekali tidak demikian."

kepadamu sekali lagi maka janganlah menemaniku lagi karena aku sudah menyampaikan permintaan maafku'."[105]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٤٠٩٧/١٠٦- أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الإِسْفَرَائِينِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْبَرَاءِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمُنْعِمِ بْنُ إِدْرِيسَ بْنِ سِنَانٍ الْيَمَانِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ وَهْبِ بْنِ مُنَبِّهٍ، قَالَ: ذِكْرُ مَوْلِدِ مُوسَى بْنِ عِمْرَانَ بْنِ قَاهَتَ بْنِ لاَوِي بْنِ يَعْقُوبَ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ وَحَدِيثِ عَدُوِّ اللهِ فِرْعَوْنَ حِينَ كَانَ يَسْتَعْبِدُ بَنِي إِسْرَائِيلَ فِي أَعْمَالِهِ بِمِصْرَ وَأَمْرِ مُوسَى وَالْخَضِرِ، قَالَ وَهْبٌ: وَلَمَّا حَمَلَتْ أُمُّ مُوسَى بِمُوسَى كَتَمَتْ أَمْرَهَا جَمِيعَ النَّاسِ، فَلَمْ يَطَّلِعْ عَلَى حَمْلِهَا أَحَدٌ مِنْ خَلْقِ اللهِ وَذَلِكَ شَيْءٌ أَسَرَهَا اللهُ بِهِ، لَمَّا أَرَادَ أَنْ يَمُنَّ بِهِ عَلَى بَنِي إِسْرَائِيلَ، فَلَمَّا كَانَتِ السَّنَةُ الَّتِي يُولَدُ فِيهَا مُوسَى بْنُ عِمْرَانَ بَعَثَ فِرْعَوْنُ الْقَوَابِلَ، وَتَقَدَّمَ إِلَيْهِنَّ وَفَتَّشَ النِّسَاءَ تَفْتِيشًا لَمْ يُفَتِّشْهُنَّ قَبْلَ ذَلِكَ، وَحَمَلَتْ أُمُّ مُوسَى بِمُوسَى فَلَمْ يَنْتَ بَطْنُهَا، وَلَمْ يَتَغَيَّرْ لَوْنُهَا، وَلَمْ يَفْسَدْ لَبَنُهَا، وَلَكِنَّ الْقَوَابِلَ لاَ تَعْرِضُ لَهَا، فَلَمَّا كَانَتِ اللَّيْلَةُ الَّتِي وُلِدَ فِيهَا مُوسَى وَلَدَتْهُ أُمُّهُ وَلاَ رَقِيبَ عَلَيْهَا وَلاَ قَابِلَ وَلَمْ يَطَّلِعْ عَلَيْهَا أَحَدٌ إِلاَّ أُخْتُهَا مَرْيَمُ وَأَوْحَى اللهُ إِلَيْهَا أَنْ أَرْضِعِيهِ، فَإِذَا خِفْتِ عَلَيْهِ فَأَلْقِيهِ فِي الْيَمِّ وَلاَ تَخَافِي وَلاَ تَحْزَنِي إِنَّا رَادُّوهُ إِلَيْكِ وَجَاعِلُوهُ مِنَ

[105] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.
Saya katakan: Dalam *Al Mizan* disebutkan, "Humrah bin Habib Abu Umarah Al Kufi Az-Zayyat, telah ada ijma bahwa *qira`at* (Al Qur`an) Hamzah itu diterima dan mengingkari siapa saja yang mempersoalkannya." *Al Mizan* (1/605).

الْمُرْسَلِينَ. قَالَ: فَكَتَمَتْهُ أُمُّهُ ثَلاَثَةَ أَشْهُرٍ تُرْضِعُهُ فِي حِجْرِهَا لاَ يَبْكِي وَلاَ يَتَحَرَّكُ، فَلَمَّا خَافَتْ عَلَيْهِ وَعَلَيْهَا عَمِلَتْ لَهُ تَابُوتًا مُطْبَقًا وَمَهَّدَتْ لَهُ فِيهِ، ثُمَّ أَلْقَتْهُ فِي الْبَحْرِ لَيْلاً كَمَا أَمَرَهَا اللهُ وَعُمِلَ التَّابُوتُ عَلَى عَمَلِ سُفُنِ الْبَحْرِ خَمْسَةَ أَشْبَارٍ فِي خَمْسَةِ أَشْبَارٍ وَلَمْ يُقَيَّرْ، فَأَقْبَلَ التَّابُوتُ يَطْفُو عَلَى الْمَاءِ، فَأَلْقَى الْبَحْرُ التَّابُوتَ بِالسَّاحِلِ فِي جَوْفِ اللَّيْلِ، فَلَمَّا أَصْبَحَ فِرْعَوْنُ جَلَسَ فِي مَجْلِسِهِ عَلَى شَاطِئِ النِّيلِ فَبَصُرَ بِالتَّابُوتِ، فَقَالَ لِمَنْ حَوْلَهُ مِنْ خَدَمِهِ: إِيتُونِي بِهَذَا التَّابُوتِ فَأَتَوْهُ بِهِ، فَلَمَّا وُضِعَ بَيْنَ يَدَيْهِ فَتَحُوهُ فَوَجَدَ فِيهِ مُوسَى، قَالَ: فَلَمَّا نَظَرَ إِلَيْهِ فِرْعَوْنُ قَالَ: غَيْرَ أَنِّي مِنَ الأَعْدَاءِ فَأَعْظَمَهُ ذَلِكَ وَغَاظَهُ، وَقَالَ: كَيْفَ أَخْطَأَ هَذَا الْغُلاَمَ الذَّبْحُ وَقَدْ أَمَرْتُ الْقَوَابِلَ أَنْ لاَ يَكْتُمْنَ مَوْلُودًا يُولَدُ، قَالَ: وَكَانَ فِرْعَوْنُ قَدِ اسْتَنْكَحَ امْرَأَةً مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ يُقَالَ لَهَا آسِيَةُ بِنْتُ مُزَاحِمٍ، وَكَانَتْ مِنْ خِيَارِ النِّسَاءِ الْمَعْدُودَاتِ وَمِنْ بَنَاتِ الأَنْبِيَاءِ، وَكَانَتْ أُمًّا لِلْمُسْلِمِينَ تَرْحَمُهُمْ وَتَتَصَدَّقُ عَلَيْهِمْ وَتُعْطِيهِمْ وَيَدْخُلُونَ عَلَيْهَا، فَقَالَتْ لِفِرْعَوْنَ وَهِيَ قَاعِدَةٌ إِلَى جَنْبِهِ: هَذَا الْوَلِيدُ أَكْبَرُ مِنِ ابْنِ سَنَةٍ وَإِنَّمَا أَمَرْتَ أَنْ تَذْبَحَ الْوِلْدَانَ لِهَذِهِ السَّنَةِ فَدَعْهُ يَكُونُ قُرَّةَ عَيْنٍ لِي وَلَكَ لاَ تَقْتُلُوهُ عَسَى أَنْ يَنْفَعَنَا أَوْ نَتَّخِذَهُ وَلَدًا، وَهُمْ لاَ يَشْعُرُونَ أَنَّ هَلاَكَهُمْ عَلَى يَدَيْهِ، وَكَانَ فِرْعَوْنُ لاَ يُولَدُ لَهُ إِلاَّ الْبَنَاتُ فَاسْتَحْيَاهُ فِرْعَوْنُ وَرَفَعَهُ وَأَلْقَى اللهُ إِلَيْهِ مَحَبَّتَهُ وَرَأْفَتَهُ وَرَحْمَتَهُ، وَقَالَ لاِمْرَأَتِهِ: عَسَى أَنْ يَنْفَعَكِ أَنْتِ فَأَمَّا أَنَا فَلاَ أُرِيدُ نَفْعَهُ.

قَالَ وَهْبٌ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: لَوْ أَنَّ عَدُوَّ اللهِ قَالَ فِي مُوسَى كَمَا قَالَتِ امْرَأَتُهُ: عَسَى أَنْ يَنْفَعَنَا لَنَفَعَهُ اللهُ بِهِ وَلَكِنَّهُ أَبَى لِلشَّقَاءِ الَّذِي كَتَبَ

اللهُ عَلَيْهِ وَحَرَّمَ اللهُ عَلَى مُوسَى الْمَرَاضِعَ ثَمَانِيَةَ أَيَّامٍ وَلَيَالِيهِنَّ، كُلَّمَا أُتِيَ بِمُرْضِعَةٍ لَمْ يَقْبَلْ ثَدْيَهَا، فَرَقَّ لَهُ فِرْعَوْنُ وَرَحِمَهُ وَطُلِبَتْ لَهُ الْمَرَاضِعُ.

وَذَكَرَ وَهْبُ حُزْنَ أُمِّ مُوسَى وَبُكَاءَهَا عَلَيْهِ حَتَّى كَادَتْ أَنْ تُبْدِيَ بِهِ، ثُمَّ تَدَارَكَهَا اللهُ بِرَحْمَتِهِ فَرَبَطَ عَلَى قَلْبِهَا إِلَى أَنْ بَلَغَهَا خَبَرُهُ، فَقَالَتْ لأُخْتِهِ: تَنَكَّرِي وَاذْهَبِي مَعَ النَّاسِ وَانْظُرِي مَاذَا يَفْعَلُونَ بِهِ، فَدَخَلَتْ أُخْتُهُ مَعَ الْقَوَابِلِ عَلَى آسِيَةَ بِنْتِ مُزَاحِمٍ، فَلَمَّا رَأَتْ وَجْدَهُمْ بِمُوسَى وَحُبَّهُمْ لَهُ وَرِقَّتَهُمْ عَلَيْهِ، قَالَتْ: هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَى أَهْلِ بَيْتٍ يَكْفُلُونَهُ لَكُمْ وَهُمْ لَهُ نَاصِحُونَ إِلَى أَنْ رُدَّ إِلَى أُمِّهِ، فَمَكَثَ مُوسَى عِنْدَ أُمِّهِ حَتَّى فَطَمَتْهُ، ثُمَّ رَدَّتْهُ إِلَيْهِ فَنَشَأَ مُوسَى فِي حِجْرِ فِرْعَوْنَ وَامْرَأَتِهِ يُرَبِّيَانِهِ بِأَيْدِيهِمَا وَاتَّخَذَاهُ وَلَدًا فَبَيْنَا هُوَ يَلْعَبُ بَيْنَ يَدَيْ فِرْعَوْنَ وَبِيَدِهِ قَضِيبٌ لَهُ خَفِيفٌ صَغِيرٌ يَلْعَبُ بِهِ، إِذْ رَفَعَ الْقَضِيبَ فَضَرَبَ بِهِ رَأْسَ فِرْعَوْنَ وَنَظَرَ مَنْ ضَرَبَهُ حَتَّى هَمَّ بِقَتْلِهِ، فَقَالَتْ آسِيَةُ بِنْتُ مُزَاحِمٍ: أَيُّهَا الْمَلِكُ لاَ تَغْضَبْ وَلاَ يَشُقَّنَّ عَلَيْكَ فَإِنَّهُ صَبِيٌّ صَغِيرٌ لاَ يَعْقِلُ جَرِّبْهُ إِنْ شِئْتَ اجْعَلْ فِي هَذَا الطَّشْتِ جَمْرَةً وَذَهَبًا فَانْظُرْ عَلَى أَيِّهِمَا يَقْبِضُ، فَأَمَرَ فِرْعَوْنُ بِذَلِكَ، فَلَمَّا مَدَّ مُوسَى يَدَهُ لِيَقْبِضَ عَلَى الذَّهَبِ قَبَضَ الْمَلَكُ الْمُوَكَّلُ بِهِ عَلَى يَدِهِ فَرَدَّهَا إِلَى الْجَمْرَةِ فَقَبَضَ عَلَيْهَا مُوسَى فَأَلْقَاهَا فِي فِيهِ ثُمَّ قَذَفَهَا حِينَ وَجَدَ حَرَارَتَهَا، فَقَالَتْ آسِيَةُ لِفِرْعَوْنَ: أَلَمْ أَقُلْ لَكَ إِنَّهُ لاَ يَعْقِلُ شَيْئًا وَلاَ يَعْلَمُهُ، وَكَفَّ عَنْهُ فِرْعَوْنُ وَصَدَّقَهَا وَكَانَ أَمَرَ بِقَتْلِهِ، وَيُقَالُ: إِنَّ الْعُقْدَةَ الَّتِي كَانَتْ فِي لِسَانِ مُوسَى أَثَرُ تِلْكَ الْجَمْرَةِ الَّتِي الْتَقَمَهَا، قَالَ وَهْبُ بْنُ مُنَبِّهٍ: وَلَمَّا بَلَغَ مُوسَى أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً آتَاهُ اللهُ عِلْمًا وَحُكْمًا وَفَهْمًا فَلَبِثَ بِذَلِكَ اثْنَتَيْ عَشْرَةَ

سَنَةً دَاعِيًا إِلَى دِينِ إِبْرَاهِيمَ وَشَرَائِعِهِ وَإِلَى دِينِ إِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ فَآمَنَتْ طَائِفَةٌ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ، ثُمَّ ذَكَرَ الْقِصَّةَ بِطُولِهَا.

4097/106. Al Hasan bin Muhammad Al Isfiraini mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ahmad bin Al Bara menceritakan kepada kami, Abdul Mun'im bin Idris bin Sinan Al Yamani menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Wahb bin Munabbih, dia berkata, "Kisah kelahiran Musa bin Imran bin Qahat bin Lawi bin Ya'qub bin Ishaq bin Ibrahim dan cerita tentang musuh Allah, yaitu Fir'aun, ketika dia memperhamba bani Israil dengan kelakuannya di Mesir serta cerita antara Musa dan Khidhr."

Wahb berkata: Ketika ibu Musa mengandung Musa, dia merahasiakan hal itu kepada semua orang sehingga tidak ada satu pun makhluk Allah yang mengetahui hal itu. Itu adalah suatu rahasia Allah ketika Dia hendak menjadikan Musa sebagai anugerah bagi bani Israil. Memasuki tahun kelahiran Musa, Fir'aun mengutus para kepala suku dan memeriksa para wanita dengan pemeriksaan yang belum pernah dilakukan sebelumnya.

Ibu Musa ini hamil, tapi perutnya tidak membesar, kondisinya juga tidak berubah, dan susunya pun tidak rusak, maka para pemeriksa juga tidak memeriksanya. Pada malam dia melahirkan Musa, tidak ada yang melihatnya kecuali saudarinya sendiri yang bernama Maryam.

Allah juga mewahyukan kepadanya untuk menyusui Musa, *"Kalau kamu takut keselamatannya maka lemparkan saja Musa itu ke laut dan janganlah khawatir atau sedih karena Kami akan mengembalikannya kepadamu dan menjadikannya sebagai salah seorang rasul."*

Ibunya lalu menyembunyikannya selama tiga bulan, dan selama itu pula dia menyusuinya. Dia tidak pernah menangis pada malam hari dan tidak pula bergerak. Ketika dia takut dengan

keselamatan Musa dan dirinya, dia membuat sebuah peti dari bekas perahu sepanjang lima jengkal dan lebar lima jengkal, lalu memasukkan Musa ke dalamnya dan menghanyutkannya di laut. Peti itu pun berjalan di atas air, namun pada malam hari gelombang laut membawanya ke pinggir.

Ketika Fir'aun duduk di peraduannya, di tepi sungai Nil, dia melihat sebuah kotak kayu di pinggir sungai, maka dia berkata kepada pengawalnya, "Ambilkan aku kotak kayu itu!" Mereka lalu mengambilnya, dan ketika diletakkan di hadapannya, mereka membuka peti itu, dan tampaklah Musa di dalamnya. Fir'aun pun berkata, "Ini adalah bagian dari musuh!" Hal itu membuatnya berang, dan dia berkata, "Bagaimana mungkin anak ini bisa selamat, padahal aku sudah memerintahkan para dukun beranak untuk tidak melepaskan satu orang anak pun?!"

Fir'aun menikahi satu orang wanita dari kalangan bani Israil yang bernama Asiyah binti Muzahim, yang merupakan salah satu wanita pilihan dari kalangan putri nabi, dan juga ibu kaum muslim yang menyayangi mereka serta bersedekah kepada mereka, dan mereka juga biasa menemuinya. Dia berkata kepada Fir'aun sambil duduk di sisinya, "Anak ini lebih tua dari satu tahun, sedangkan engkau memerintahkan untuk membunuh anak yang lahir pada tahun ini, maka biarkanlah dia! Siapa tahu bisa menjadi penyejuk mata bagiku dan bagimu. Jangan bunuh dia, mudah-mudahan dia bisa bermanfaat bagi kita, atau kita angkat dia sebagai anak."

Tapi mereka tidak menyadari bahwa kehancuran mereka ada di tangan anak itu. Fir'aun sendiri tidak punya anak laki-laki, hanya anak wanita. Akhirnya Fir'aun membiarkan anak itu hidup, dan dia mengangkatnya karena Allah juga telah menurunkan rasa kasih sayang di hatinya kepada anak itu. Dia pun berkata kepada istrinya, "Mungkin dia bisa bermanfaat bagimu, sedangkan aku tidak merasa perlu memanfaatkannya."

Wahb berkata: Ibnu Abbas berkata, "Kalau saja musuh Allah itu berkata tentang Musa sebagaimana perkataan istrinya, 'Mungkin dia bisa bermanfaat untuk kita' niscaya Allah akan menjadikannya bermanfaat untuk dirinya, tapi dia enggan mengucapkan itu lantaran kebencian yang telah diturunkan Allah dalam hatinya. Allah tidak memperkenankan Musa disusui siapa pun selama delapan hari, dan setiap ada penyusu yang datang Musa tidak mau menerima teteknya, sehingga Fir'aun mengasihaninya dan meminta dipanggilkan penyusu untuknya."

Wahb menyebutkan bahwa ibu Musa sedih dan menangis, kemudian Allah menenangkan hatinya sampai dia mendengar berita tentang Musa, dan dia pun mengutus kakak perempuan Musa, "Pergilah bersama orang-orang dan lihatlah apa yang mereka lakukan." Kakak Musa ini kemudian masuk bersama para dukun beranak menemui Asiyah binti Muzahim. Ketika dia melihat bagaimana mereka menyayangi dan memanjakan Musa, dia berkata, "Maukah engkau aku tunjukkan ahlu bait yang dapat menyusui anak itu?"

Akhirnya Musa bisa dibawa kembali kepada ibu kandungnya. Musa menyusu kepada ibunya sendiri sampai disapih, baru kemudian dikembalikan kepada Fir'aun. Musa pun tumbuh besar dalam pemeliharaan Fir'aun dan istrinya, mereka mengasuhnya dengan tangan mereka sendiri dan mengangkatkanya sebagai anak.

Suatu ketika dia bermain di hadapan Fir'aun dan membawa satu tongkat kayu ringan yang dia pukulkan ke kepala Fir'aun. Fir'aun melihat siapa yang memukulnya dan marah besar, bahkan sampai ingin membunuhnya, tapi Asiyah berkata kepada Fir'aun, "Wahai tuan raja, jangan marah, bukankah dia hanya anak kecil yang belum berakal. Kalau engkau mau coba maka suruh dia memilih antara bara api dengan emas, lihat mana yang akan dia pegang."

Fir'aun pun melaksanakan saran itu, dan ketika Musa mengulurkan tangannya untuk mengambil emas, datanglah malaikat yang diutus kepadanya untuk mengarahkannya memegang bara api dan memasukkannya ke mulutnya, lalu melemparkannya lagi saat dia merasa kepanasan.

Kemudian berkatalah Asiyah kepada Fir'aun, "Bukankah sudah aku katakan kepadamu bahwa dia belum mengerti."

Akhirnya Fir'aun membiarkannya dan membenarkan perkataan istrinya ini, padahal sebelumnya dia sudah memerintahkan untuk membunuh Musa.

Dikatakan bahwa gagap bicara yang ada pada diri Musa disebabkan oleh memakan bara api tersebut.

Wahb bin Munabbih berkata, "Ketika Musa sudah dewasa dan mencapai usia empat puluh tahun, Allah menganugerahkan kepadanya ilmu dan hikmah serta pemahaman. Selama 12 tahun dia menyeru pada agama Ibrahim, Ishaq, dan Ya'qub. Selanjutnya, ada sebagian kalangan bani Israil yang beriman padanya." Kemudian dia menyebutkan kisahnya yang panjang itu.[106]

٤٠٩٨/١٠٧- حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يَحْيَى الْحُلْوَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ زَكَرِيَّا، عَنْ عَاصِمٍ الأَحْوَلِ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ اصْطَفَى مُوسَى بِالْكَلَامِ وَإِبْرَاهِيمَ بِالْخُلَّةِ.

[106] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Dari Ibnu Wahb tentang kisah Musa dan Fir'aun." Dia lalu menyebutkan kisah yang panjang tapi lemah.

4098/107. Abu Sa'id Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Yahya Al Hulwani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ash-Shabbah menceritakan kepada kami, Ismail bin Zakariya menceritakan kepada kami dari Ashim Al Ahwal, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Allah memilih Musa dengan kalam (berbicara langsung dengannya) dan Ibrahim dengan khullah (menjadikannya kekasih).*"[107]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٠٩٩/١٠٨ - حَدَّثَنَا أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الْبُوشَنْجِيُّ، حَدَّثَنَا مُسَدَّدُ بْنُ مُسَرْهَدٍ، حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ كَعْبِ الأَحْبَارِ، قَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ قَسَمَ رُؤْيَتَهُ وَكَلاَمَهُ بَيْنَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمُوسَى فَرَآهُ مُحَمَّدٌ مَرَّتَيْنِ وَكَلَّمَهُ مُوسَى مَرَّتَيْنِ.

4099/108. Abu Zakariya Yahya bin Muhammad Al Anbari menceritakan kepada kami, Abu Abdullah Al Busyanji menceritakan kepada kami, Musaddad bin Musarhad menceritakan kepada kami, Al Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Ismail bin Abu Khalid, dari Abdullah bin Al Harits, dari Ka'b Al Ahbar, dia berkata, "Sesungguhnya Allah ﷻ membagi anugerah kalam-Nya dan melihat-Nya kepada Musa dan Muhammad. Muhammad melihat-Nya dua kali, sedangkan Musa berbicara dengan-Nya dua kali."[108]

---

[107] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari."
[108] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

٤١٠٠/١٠٩- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ، حَدَّثَنَا أَبُو ظُفُرٍ عَبْدُ السَّلاَمِ بْنِ مُطَهِّرٍ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ ثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مُوسَى بْنُ عِمْرَانَ صَفِيُّ اللهِ.

4100/109. Abu Abdullah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh menceritakan kepada kami, Ali bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Abu Zhufur Abdussalam bin Muthahhar menceritakan kepada kami, Ja'far bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Tsabit Al Bunani, dari Anas bin Malik ﷺ, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "*Musa bin Imran adalah shafiyullah (makhluk pilihan Allah).*"[109]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤١٠١/١١٠- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْجَلاَّبُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ بِشْرٍ الْمَرْثَدِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مَعِينٍ، حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ، عَنْ أَبِي مَعْشَرٍ، عَنْ أَبِي الْحُوَيْرِثِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مُعَاوِيَةَ، قَالَ: مَكَثَ مُوسَى بَعْدَ أَنْ كَلَّمَهُ اللهُ أَرْبَعِينَ يَوْمًا لاَ يَرَاهُ أَحَدٌ إِلاَّ مَاتَ.

4101/110. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad Al Jallab menceritakan kepadaku, Ahmad bin Bisyr Al Martsadi menceritakan kepada kami, Yahya bin Ma'in menceritakan kepada kami, Hajjaj menceritakan kepada kami dari Abu Ma'syar, dari Abu Al Huwairits Abdurrahman bin Muawiyah, dia berkata, "Setelah diajak bicara oleh

---

[109] Hadits ini tidak terdapat dalam *At-Talkhish*.

Allah, Musa menetap selama empat puluh hari, tidak dilihat oleh siapa pun sampai dia meninggal dunia."[110]

٤١٠٢/١١١- أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ طَلْحَةَ الْقَنَّادُ، حَدَّثَنَا أَسْبَاطُ بْنُ نَصْرٍ، عَنِ السُّدِّيِّ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ مُوسَى بْنَ عِمْرَانَ، لَمَّا كَلَّمَهُ رَبُّهُ أَحَبَّ أَنْ يَنْظُرَ إِلَيْهِ، فَقَالَ: رَبِّي أَرِنِي أَنْظُرْ إِلَيْكَ، قَالَ: لَنْ تَرَانِي وَلَكِنِ انْظُرْ إِلَى الْجَبَلِ، فَإِنِ اسْتَقَرَّ مَكَانَهُ فَسَوْفَ تَرَانِي، فَحَفَّ حَوْلَ الْجَبَلِ الْمَلاَئِكَةَ، وَحَفَّ حَوْلَ الْمَلاَئِكَةِ بِنَارٍ، وَحَفَّ حَوْلَ النَّارِ بِمَلاَئِكَةٍ، وَحَفَّ حَوْلَ الْمَلاَئِكَةِ بِنَارٍ، ثُمَّ تَجَلَّى رَبُّكَ لِلْجَبَلِ، ثُمَّ تَجَلَّى مِنْهُ مِثْلُ الْخِنْصَرِ فَجَعَلَ الْجَبَلَ دَكًّا وَخَرَّ مُوسَى صَعِقًا مَا شَاءَ اللهُ، ثُمَّ إِنَّهُ أَفَاقَ فَقَالَ: سُبْحَانَكَ تُبْتُ إِلَيْكَ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُؤْمِنِينَ، يَعْنِي أَوَّلَ مَنْ آمَنَ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ.

4102/111. Muhammad bin Ishaq Al Adl mengabarkan kepadaku, Ahmad bin Nashr menceritakan kepada kami, Amr bin Thalhah Al Qannad menceritakan kepada kami, Asbath bin Nashr menceritakan kepada kami dari As-Suddi, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, bahwa Musa bin Imran ketika diajak bicara oleh Tuhannya, dia ingin sekali melihat Tuhannya itu, dia berkata, "Tuhanku, izinkan aku melihat diri-Mu." Allah menjawab, *"Kamu tidak akan bisa melihat-Ku, tapi cobalah lihat ke gunung itu, apabila gunung itu tetap pada tempatnya berarti kamu akan bisa melihat-Ku."*

---

[110] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sandnya lemah (*layyin*)."

Selanjutnya para malaikat mengelilingi gunung itu, di sekeliling malaikat kemudian dipagari lagi dengan api, lalu api ini dipagari lagi dengan malaikat, dan malaikat ini dipagari lagi dengan api, kemudian Tuhanmu menampakkan diri ke gunung itu, dan itu pun hanya sekadar, bagaikan penampakan jari kelingking, tapi dengan itu gunung itu menjadi hancur berkeping-keping. Akhirnya Musa roboh lantaran sangat terkejutnya dalam waktu yang dikehendaki Allah. Kemudian dia terbangun dan berkata, "Maha Suci Allah, Aku bertobat kepada-Mu, dan aku adalah orang pertama yang beriman." Maksudnya orang pertama yang beriman dari kalangan bani Israil.[111]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤١٠٣/١١٢ - حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حَمْدَانَ الصَّيْرَفِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ الْفَضْلِ، حَدَّثَنَا خَلَفُ بْنُ الْوَلِيدِ الْجَوْهَرِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: ذُكِرَتْ لِيَ الشَّجَرَةُ الَّتِي آوَى إِلَيْهَا مُوسَى نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسِرْتُ إِلَيْهَا يَوْمَيْنِ وَلَيْلَتَيْنِ، ثُمَّ صَبَّحْتُهَا فَإِذَا هِيَ خَضْرَاءُ تَرِفُّ، فَصَلَّيْتُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَسَلَّمْتُ فَأَهْوَى إِلَيْهَا بَعِيرِي وَهُوَ جَائِعٌ فَأَخَذَ مِنْهَا مِلْءَ فِيهِ وَهُوَ جَائِعٌ فَلاَكَهُ، فَلَمْ يَسْتَطِعْ أَنْ يُسِيغَهُ فَلَفَظَهُ، فَصَلَّيْتُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَانْصَرَفْتُ.

4103/112. Bakr bin Muhammad bin Hamdan Ash-Shairafi menceritakan kepada kami di Marwa, Abdusshamad bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, Khalaf bin Al Walid Al Jauhari

[111] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Amr bin Maimun, dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ, dia berkata, "Disebutkan kepadaku tentang pohon yang dijadikan tempat berteduh oleh Nabi Musa ﷺ. Aku pergi ke sana dengan perjalanan selama dua hari dua malam. Aku lalu menemukannya, dan ternyata pohon itu hijau dan berdaun rimbun. Aku lalu bershalawat kepada Nabi ﷺ dan mengucap salam. Untaku berteduh di bawahnya karena dia memang lapar. Untaku mengambil sebagian daunnya sepenuh mulut, tapi dia tidak bisa mengunyahnya, sehingga terpaksa memuntahkannya lagi. Aku pun bershalawat kepada Nabi ﷺ, lalu pergi dari situ."[112]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤١٠٤/١١٣- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَطْمِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْخُزَاعِيُّ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَلاَ هَذِهِ الآيَةَ: ﴿فَلَمَّا تَجَلَّىٰ رَبُّهُۥ لِلْجَبَلِ جَعَلَهُۥ دَكًّا﴾ أَشَارَ حَمَّادٌ وَوَضَعَ إِبْهَامَهُ عَلَى مَفْصِلِ الْخِنْصَرِ، قَالَ: فَسَاخَ الْجَبَلُ.

4104/113. Ismail bin Ali Al Khathmi menceritakan kepada kami di Baghdad, Ismail bin Ishaq menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah Al Khuza'i menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Tsabit, dari Anas ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ membaca ayat, *"Dan ketika Tuhannya menampakkan diri ke gunung itu maka hal itu membuatnya hancur."*

---

[112] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

(Qs. Al A'raaf [7]: 143). Hammad mengisyaratkan dengan jempolnya di atas tulang kelingking, dia berkata, "Gunung itu pun hancur."[113]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤١٠٥/١١٤- فَحَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ يَعْقُوبَ، وَإِبْرَاهِيمُ بْنُ عِصْمَةَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا السَّرِيُّ بْنُ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنْ شَاءَ اللهُ -شَكَّ أَبُو سَلَمَةَ مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ- ﴿فَلَمَّا تَجَلَّىٰ رَبُّهُۥ لِلْجَبَلِ جَعَلَهُۥ دَكًّا﴾ قَالَ: سَاخَ الْجَبَلُ.

4105/114. Al Hasan bin Ya'qub dan Ibrahim bin Ishmah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: As-Sari bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Musa bin Ismail menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Tsabit, dari Anas ﷺ, dari Nabi ﷺ —Abu Salamah Musa bin Ismail ragu— (tentang ayat), *"Dan ketika Tuhannya menampakkan diri ke gunung itu maka hal itu membuatnya hancur."* (Qs. Al A'raaf [7]: 143), dia berkata, "Gunungnya runtuh."

Abu Ali Al Hafizh menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Sufyan, Imran bin Musa Al Jurjani, dan Ahmad bin Ali bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, mereka berkata: Hudbah bin Khalid menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami sama seperti hadits Al Khuza'i. Di sini Hudbah tidak ragu sedikit pun.[114]

---

[113] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Telah disebutkan sebelumnya."
[114] Hadits ini tidak terdapat dalam *At-Talkhish*.
Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.

١١٤/٤١٠٥أ- أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الإِسْفَرَائِينِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْبَرَاءِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمُنْعِمِ بْنُ إِدْرِيسَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ وَهْبِ بْنِ مُنَبِّهٍ، قَالَ: كَانَ هَارُونُ بْنُ عِمْرَانَ فَصِيحَ اللِّسَانِ بَيِّنَ الْمَنْطِقِ يَتَكَلَّمُ فِي تُؤَدَةٍ وَيَقُولُ بِعِلْمٍ وَحِلْمٍ، وَكَانَ أَطْوَلَ مِنْ مُوسَى طُولاً وَأَكْبَرَهُمَا فِي السِّنِّ، وَكَانَ أَكْثَرَهُمَا لَحْمًا وَأَبْيَضَهُمَا جِسْمًا وَأَعْظَمَهُمَا أَلْوَاحًا، وَكَانَ مُوسَى رَجُلاً جَعْدًا آدَمَ طُوَالاً كَأَنَّهُ مِنْ رِجَالِ شَنُوءَةَ، وَلَمْ يَبْعَثِ اللهُ نَبِيًّا إِلاَّ وَقَدْ كَانَتْ عَلَيْهِ شَامَةُ النُّبُوَّةِ فِي يَدِهِ الْيُمْنَى إِلاَّ أَنْ يَكُونَ نَبِيُّنَا مُحَمَّدٌ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَإِنَّ شَامَةَ النُّبُوَّةِ كَانَتْ بَيْنَ كَتِفَيْهِ وَقَدْ سُئِلَ نَبِيُّنَا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ فَقَالَ: هَذِهِ الشَّامَةُ الَّتِي بَيْنَ كَتِفَيَّ شَامَةُ الأَنْبِيَاءِ قَبْلِي لأَنَّهُ لاَ نَبِيَّ بَعْدِي وَلاَ رَسُولَ.

4105a/115. Al Hasan bin Muhammad Al Isfiraini mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ahmad bin Al Bara menceritakan kepada kami, Abdul Mun'im bin Idris menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Wahb bin Munabbih, dia berkata: Harun bin Imran adalah orang yang fasih berbicara dan jelas nada suaranya. Dia berbicara dengan bijak dan lembut disertai ilmu yang mendalam. Dia lebih tinggi dari Musa dan lebih tua darinya. Dia lebih gemuk, lebih putih kulitnya, dan lebih besar. Sedangkan Musa adalah seorang yang berambut ikal, berbadan sedang seperti seorang preman. Allah tidak pernah mengutus seorang nabi melainkan akan membuat tanda kenabian di tangan kanannya, kecuali Nabi Muhammad ﷺ, karena tanda kenabiannya berada di antara kedua bahu. Nabi kita ﷺ pernah ditanya tentang masalah itu, lalu beliau menjawab, "*Tanda lahir yang*

Aku berkata: Adz-Dzahabi menilai Abdul Mun'im bin Idris sebagai perawi *dha'if*.

ada di antara dua bahuku adalah tanda kenabian nabi-nabi sebelumku, karena tidak ada lagi nabi dan rasul setelah diriku."

٤١٠٦/١١٦- أَخْبَرَنَا أَبُو سَعِيدٍ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الأَخْمَسِيُّ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُمَيْدٍ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ السُّلَمِيُّ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ حَسَّانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جَعْفَرٍ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: كَانَ عِلْمُ اللهِ وَحِكْمَتُهُ فِي ذُرِّيَّةِ إِبْرَاهِيمَ، فَعِنْدَ ذَلِكَ آتَى اللهُ يُوسُفَ بْنَ يَعْقُوبَ مُلْكَ الأَرْضِ الْمُقَدَّسَةِ فَمَلَكَ اثْنَتَيْنِ وَسَبْعِينَ سَنَةً، وَذَلِكَ قَوْلُهُ عَزَّ وَجَلَّ: {رَبِّ قَدْ آتَيْتَنِي مِنَ الْمُلْكِ وَعَلَّمْتَنِي مِنْ تَأْوِيلِ الأَحَادِيثِ فَاطِرَ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ} الآيَةُ، فَعِنْدَ ذَلِكَ بَعَثَ اللهُ مُوسَى وَهَارُونَ فَأَوْرَثَهُمَا مَشَارِقَ الأَرْضِ وَمَغَارِبَهَا وَمَلَّكَهُمَا مُلْكًا نَاعِمًا، فَمَلَكَ مُوسَى وَمَنْ مَعَهُ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ ثَمَانٍ وَثَمَانِينَ سَنَةً، ثُمَّ أَنَّ اللهَ تَعَالَى أَرَادَ أَنْ يَرُدَّ ذَلِكَ عَلَيْهِمْ فَمَلَّكَهُمْ مَشَارِقَ الأَرْضِ وَمَغَارِبَهَا وَآتَاهُمْ مُلْكًا عَظِيمًا حَتَّى سَأَلُوا أَنْ يَنْظُرُوا إِلَى رَبِّهِمْ، فَقَالُوا: أَرِنَا اللهَ جَهْرَةً، وَذَلِكَ حِينَ رَأَوْا مُوسَى كَلَّمَهُ رَبُّهُ وَسَمِعُوا فَطَلَبُوا الرُّؤْيَةَ، وَكَانَ مُوسَى انْتَقَى خِيَارَهُمْ لِيَشْهَدُوا لَهُ عِنْدَ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّ رَبَّهُ قَدْ كَلَّمَهُ، فَقَالُوا: لَنْ نَشْهَدَ لَكَ حَتَّى تُرِيَنَا اللهَ جَهْرَةً فَأَخَذَتْهُمُ الصَّاعِقَةُ وَهُمْ يَنْظُرُونَ.

4106/116. Abu Sa'id Ahmad bin Muhammad Al Akhmasi mengabarkan kepada kami, Al Husain bin Humaid menceritakan kepada kami, Al Husain bin Ali As-Sulami menceritakan kepada kami, Muhammad bin Hassan menceritakan kepadaku dari Muhammad bin Ja'far, dari ayahnya, dia berkata, "Ilmu dan hikmah Allah ada pada keturunan Ibrahim. Dalam hal ini Allah memberikan

Yusuf bin Ya'qub kerajaan tanah yang disucikan, dan dia memilikinya selama 72 tahun. Itulah firman Allah ﷻ, *'Ya Tuhanku, sesungguhnya Engkau telah menganugerahkan kepadaku sebagian kerajaan dan telah mengajarkan kepadaku sebagian ta'bir mimpi. (Ya Tuhan) Pencipta langit dan bumi'.* (Qs. Yuusuf [12]: 101). Hal lain adalah ketika Allah mengutus Musa dan Harun, Allah mewariskan kepada keduanya bagian Timur bumi dan juga bagian baratnya serta menganugerahkan pada keduanya kerajaan yang sejahtera. Musa menguasai kerajaan bersama bani Israil yang ada bersamanya selama 88 tahun. Allah lalu berkehendak untuk mengembalikan itu kepada mereka, sehingga mereka menguasai bagian Timur dan Barat bumi, serta memberikan kerajaan yang besar, sampai mereka meminta untuk dapat melihat Tuhan mereka. Mereka berkata, 'Perlihatkanlah Allah kepada kami dengan nyata'. Itu mereka ucapkan ketika mereka melihat Musa berbicara langsung dengan Tuhannya dan mereka mendengar, lalu mereka minta untuk dapat melihat Allah.

Musa memang memilih beberapa orang untuk menyaksikan bahwa dia berbicara kepada Allah, guna menjadi saksi di hadapan bani Israil. Mereka berkata, 'Kami akan bersaksi untukmu, tapi kamu harus memperlihatkan dulu Tuhan kami kepada kami secara nyata'. Akhirnya mereka disambar petir, sedangkan mereka menyaksikannya."[115]

٤١٠٧/١١٧- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادِ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، أَنْبَأَ عَمَّارُ بْنُ أَبِي عَمَّارٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مَلَكَ الْمَوْتِ كَانَ يَأْتِي النَّاسَ عِيَانًا، فَأَتَى مُوسَى بْنَ عِمْرَانَ فَلَطَمَهُ مُوسَى فَفَقَأَ عَيْنَهُ فَعَرَجَ مَلَكُ الْمَوْتِ، فَقَالَ: يَا

[115] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "ك".

رَبِّ إِنَّ عَبْدَكَ مُوسَى فَعَلَ بِي كَذَا وَكَذَا وَلَوْلَا كَرَامَتُهُ عَلَيْكَ لَشَقَقْتُ عَلَيْهِ، فَقَالَ اللهُ: إِيتِ عَبْدِي مُوسَى فَخَيِّرْهُ بَيْنَ أَنْ يَضَعَ يَدَهُ عَلَى مَتْنِ ثَوْرٍ فَلَهُ بِكُلِّ شَعْرَةٍ وَارَتْهَا كَفُّهُ سَنَةٌ وَبَيْنَ أَنْ يَمُوتَ الآنَ، فَأَتَاهُ فَخَيَّرَهُ، فَقَالَ مُوسَى: فَمَا بَعْدَ ذَلِكَ؟ قَالَ: الْمَوْتُ، قَالَ: فَالآنَ إِذًا، فَشَمَّهُ شَمَّةً فَقَبَضَ رُوحَهُ وَرَدَّ اللهُ عَلَيْهِ بَصَرَهُ، فَكَانَ بَعْدَ ذَلِكَ يَأْتِي النَّاسَ فِي خِفْيَةٍ.

4107/117. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Ammar bin Abu Ammar memberitakan (kepada kami), dia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "*Sesungguhnya malaikat maut mendatangi manusia secara teran-terangan. Dia mendatangi Musa bin Imran, lalu Musa menamparnya sehingga matanya copot. Malaikat maut ini pun naik ke langit dan berkata, 'Wahai Tuhanku, sesungguhnya hamba-Mu Musa melakukan hal ini kepadaku, kalau bukan karena kemuliaan yang Engkau berikan kepadanya tentu aku akan membuatnya menderita'. Allah berfirman, 'Datangi kembali hamba-Ku Musa dan beri dia pilihan. Letakkan tangannya di punggung sapi jantan dan untuk setiap bulu dan kotorannya dia akan mendapat tambahan umur satu tahun. Sedangkan pilihan kedua adalah kematian sekarang juga'.*

Malaikat ini lalu mendatangi Musa dan memberinya pilihan, maka Musa berkata, 'Apa setelah itu?' Dia menjawab, 'Tetap akan mati juga'. Akhirnya Musa berkata, 'Kalau begitu sekarang saja'.

Dia pun menciumnya dengan satu ciuman, lalu mengambil nyawanya. Allah kemudian mengembalikan mata si malaikat ini, dan sejak saat itu dia mendatangi manusia secara sembunyi-sembunyi."[116]

---

[116] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.
Saya katakan: Dalam *sanad* hadits ini ada beberapa nama yang hilang, yaitu antara Ali bin Hamasyad Al Adl dengan Hammad bin Salamah.

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Kisah Wafatnya Harun bin Imran

٤١٠٨/١١٨- أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الإِسْفَرَائِينِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْبَرَاءِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمُنْعِمِ بْنُ إِدْرِيسَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ وَهْبِ بْنِ مُنَبِّهٍ، قَالَ: وَنَعَى اللهُ هَارُونَ لِمُوسَى حِينَ أَرَادَ اللهُ أَنْ يَقْبِضَهُ، فَلَمَّا نَعَاهُ لَهُ حَزِنَ، فَلَمَّا قُبِضَ جَزَعَ جَزَعًا شَدِيدًا وَبَكَى بُكَاءً طَوِيلاً، فَلَمَّا عَادَ فِي ذَلِكَ أَقْبَلَ اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ يُعَزِّيهِ وَيَعِظُهُ، فَقَالَ لَهُ: يَا مُوسَى مَا كَانَ يَنْبَغِي لَكَ أَنْ تَحِنَّ إِلَى فَقْدِ شَيْءٍ مَعِي وَلاَ أَنْ تَسْتَأْنِسَ بِغَيْرِي، وَلاَ أَنْ تُشَدَّ رُكَبَكَ إِلاَّ بِي، وَلاَ أَنْ يَكُونَ جَزَعُكَ هَذَا الآنَ عَلَى هَارُونَ إِلاَّ لِي، وَكَيْفَ تَسْتَوْحِشُ إِلَى شَيْءٍ مِنَ الأَشْيَاءِ، وَأَنْتَ تَسْمَعُ كَلاَمِي أَمْ كَيْفَ تَحِنُّ إِلَى فَقْدِ شَيْءٍ مِنَ الدُّنْيَا بَعْدَ إِذِ اصْطَفَيْتُكَ بِرِسَالاَتِي وَبِكَلاَمِي، وَذَكَرَ مُنَاجَاةً طَوِيلَةً، قَالَ: وَقُبِضَ هَارُونُ وَمُوسَى ابْنُ سَبْعَ عَشْرَةَ وَمِائَةِ سَنَةٍ قَبْلَ أَنْ يَنْقَضِيَ التِّيهُ بِثَلاَثِ سِنِينَ، وَقُبِضَ هَارُونُ وَهُوَ ابْنُ عِشْرِينَ وَمِائَةِ سَنَةٍ بَقِيَ مُوسَى بَعْدَهُ ثَلاَثَ سِنِينَ حَتَّى تَمَّ لَهُ مِائَةٌ وَعِشْرُونَ سَنَةً وَبَنُو إِسْرَائِيلَ مُتَفَرِّقُونَ عَلَيْهِ يَجْتَمِعُونَ عَلَيْهِ مَرَّةً وَيَفْتَرِقُونَ أُخْرَى.

4108/118. Al Hasan bin Muhammad Al Isfiraini mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ahmad Al Bara menceritakan kepada kami, Abdul Mun'im bin Idris menceritakan kepada kami dari

ayahnya, dari Wahb bin Munabbih, dia berkata: Allah memberitahu Musa tentang kematian Harun ketika Dia hendak mencabut nyawanya. Mendengar itu Musa menangis dan sedih dalam waktu yang lama, dan ketika dia sudah melampaui batas dalam hal itu Allah ﷻ menghampirinya untuk menghibur dan memberi pelajaran.

Allah berfirman, "*Wahai Musa, tidak pantas kamu merintih karena kehilangan sesuatu bersama-Ku dan kamu juga tidak boleh meminta tolong selain kepada-Ku, tidak boleh merapatkan lututmu selain untuk-Ku. Bagaimana mungkin kamu merintih karena kehilangan sesuatu di dunia padahal kamu adalah hamba yang Aku pilih dengan risalah-Ku dan dengan kalam-Ku.*"

Selanjutnya dia (Wahb) menyebutkan percakapan yang panjang.

Dia berkata, "Harun dicabut nyawanya ketika Musa berusia 117 tahun, sedangkan Harun saat dicabut nyawanya oleh Allah berusia 120 tahun. Musa masih sempat hidup setelah itu selama 3 tahun. Sampai ketika genap usianya 120 tahun dan bani Israil bercerai-berai dalam kekuasaannya, lalu bersatu lagi, lalu bercerai lagi."[117]

٤١٠٩/١١٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّفَّارُ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ طَلْحَةَ الْقَنَّادُ، حَدَّثَنَا أَسْبَاطُ بْنُ نَصْرٍ، عَنِ السُّدِّيِّ، فِي خَبَرٍ ذَكَرَهُ عَنْ أَبِي مَالِكٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، وَعَنْ مُرَّةَ الْهَمْدَانِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، وَعَنْ أُنَاسٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِنَّ اللهَ أَوْحَى إِلَى مُوسَى بْنِ عِمْرَانَ أَنِّي مُتَوَفٍّي هَارُونَ، فَأْتِ بِهِ جَبَلَ كَذَا وَكَذَا، فَانْطَلَقَ مُوسَى وَهَارُونُ نَحْوَ ذَلِكَ

[117] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini diriwayatkan pula dari Wahb." Dia lalu menyebutkan khabar itu.

الْجَبَلِ، فَإِذَا هُمْ بِشَجَرَةٍ مِثْلَهَا بِبَيْتٍ مَبْنِيٍّ، وَإِذَا هُمْ فِيهِ بِسَرِيرٍ عَلَيْهِ فُرُشٌ، وَإِذَا فِيهِ رِيحٌ طَيِّبٌ، فَلَمَّا نَظَرَ هَارُونُ إِلَى ذَلِكَ الْجَبَلِ وَالْبَيْتِ وَمَا فِيهِ أَعْجَبَهُ، وَقَالَ: يَا مُوسَى إِنِّي لأُحِبُّ أَنْ أَنَامَ عَلَى هَذَا السَّرِيرِ، قَالَ لَهُ مُوسَى: فَنَمْ عَلَيْهِ، قَالَ: إِنِّي أَخَافُ أَنْ يَأْتِيَ رَبُّ هَذَا الْبَيْتِ فَيَغْضَبَ عَلَيَّ. قَالَ لَهُ مُوسَى: لاَ تَرْهَبْ أَنَا أَكْفِيكَ رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ فَنَمْ، فَقَالَ: يَا مُوسَى بَلْ نَمْ مَعِي، فَإِنْ جَاءَ رَبُّ هَذَا الْبَيْتِ غَضِبَ عَلَيَّ وَعَلَيْكَ جَمِيعًا، فَلَمَّا نَامَا أَخَذَ هَارُونَ الْمَوْتُ، فَلَمَّا وَجَدَ حِسَّهُ، قَالَ: يَا مُوسَى خَدَعْتَنِي، فَلَمَّا قُبِضَ رُفِعَ ذَلِكَ الْبَيْتُ وَذَهَبَتْ تِلْكَ الشَّجَرَةُ وَرُفِعَ السَّرِيرُ إِلَى السَّمَاءِ، فَلَمَّا رَجَعَ مُوسَى إِلَى بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَيْسَ مَعَهُ هَارُونُ، قَالُوا: إِنَّ مُوسَى قَتَلَ هَارُونَ وَحَسَدَهُ حُبَّ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَهُ، وَكَانَ هَارُونُ آلَفَ عِنْدَهُمْ وَأَلْيَنَ لَهُمْ مِنْ مُوسَى، وَكَانَ فِي مُوسَى بَعْضُ الْغِلَظِ عَلَيْهِمْ فَلَمَّا بَلَغَهُ ذَلِكَ، قَالَ لَهُمْ: وَيْحَكُمْ إِنَّهُ كَانَ أَخِي أَفَتَرُونِي أَقْتُلُهُ؟ فَلَمَّا أَكْثَرُوا عَلَيْهِ قَامَ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ دَعَا اللهَ فَنَزَلَ بِالسَّرِيرِ حَتَّى نَظَرُوا إِلَيْهِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالأَرْضِ فَصَدَّقُوهُ.

4109/119. Muhammad bin Ishaq Ash-Shaffar Al Adl menceritakan kepada kami, Ahmad bin Nashr menceritakan kepada kami, Umar bin Thalhah Al Qannad menceritakan kepada kami, Asbath bin Nashr menceritakan kepada kami dari As-Suddi, dalam sebuah khabar yang dia sebutkan, dari Abu Malik, dari Ibnu Abbas ﷺ, dari Murrah Al Hamdani, dari Abdullah bin Mas'ud, dan dari beberapa sahabat Nabi ﷺ, bahwa Allah mewahyukan kepada Musa bin Imran, "Aku akan mewafatkan Harun, maka bawalah dia ke gunung ini dan ini."

Lalu berangkatlah Harun dan Musa ke gunung itu, dan ternyata di sana ada sebuah pohon yang mirip dengan sebuah rumah yang dibangun. Sesampainya mereka di sana ternyata sudah ada ranjang yang di atasnya ada kasur berbau harum. Ketika Harun melihat ke gunung dan rumah itu, dia sangat kagum, dan dia berkata kepada Musa, "Aku sungguh ingin tidur di ranjang ini." Musa pun berkata kepadanya, "Tidurlah di sana." Harun berkata, "Aku takut pemilik rumah ini datang dan marah kepadaku." Musa berkata, "Jangan takut, aku akan menjagamu dari pemilik rumah ini. Tidurlah." Harun berkata, "Tidak, kau juga harus tidur bersamaku di sini, sehingga bila pemilik rumah ini datang maka dia akan marah kepadaku dan kepadamu juga."

Ketika mereka berdua tidur, maut pun menjemput Harun. Ketika dia sudah merasakan dirinya, dia pun berkata, "Wahai Musa, kamu telah menipuku."

Setelah Harun diwafatkan, rumah dan pohon itu pun beserta ranjangnya diangkat ke langit.

Ketika Musa kembali kepada bani Israil tanpa membawa Harun, mereka menuduh Musa telah membunuh Harun karena iri lantaran bani Israil lebih menyukai Harun daripada dirinya. Harun memang lebih lembut dibanding Musa, sedangkan Musa sedikit keras dan tegas. Musa pun menjawab, "Kalian gila ya, dia adalah saudaraku, mana mungkin aku membunuhnya?!"

Ketika tuduhan itu semakin merebak, dia pun shalat dua rakaat, kemudian berdoa kepada Allah dan turunlah ranjang tadi sampai mereka bisa melihat Harun di atasnya antara langit dan bumi. Barulah mereka mempercayainya.[118]

---

[118] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤١١٠/١٢٠- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ شَاذَانَ الْجَوْهَرِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ الْعَوَّامِ، عَنْ سُفْيَانَ بْنِ حُسَيْنٍ، عَنِ الْحَكَمِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَكُونُوا۟ كَٱلَّذِينَ ءَاذَوْا۟ مُوسَىٰ فَبَرَّأَهُ ٱللَّهُ مِمَّا قَالُوا۟ ﴾ قَالَ: صَعِدَ مُوسَى وَهَارُونُ الْجَبَلَ فَمَاتَ هَارُونُ، فَقَالَتْ بَنُو إِسْرَائِيلَ لِمُوسَى: أَنْتَ قَتَلْتَهُ كَانَ أَشَدَّ حُبًّا لَنَا مِنْكَ وَأَلْيَنَ لَنَا مِنْكَ فَآذَوْهُ فِي ذَلِكَ، فَأَمَرَ اللهُ الْمَلَائِكَةَ فَحَمَلَتْهُ فَمَرُّوا بِهِ عَلَى مَجَالِسِ بَنِي إِسْرَائِيلَ حَتَّى عَلِمُوا بِمَوْتِهِ فَدَفَنُوهُ وَلَمْ يَعْرِفْ قَبْرَهُ إِلَّا الرَّخَمُ وَإِنَّ اللهَ جَعَلَهُ أَصَمَّ أَبْكَمَ.

4110/120. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Muhammad bin Syadzan Al Jauhari menceritakan kepada kami, Sa'id bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Abbad bin Al Awwam menceritakan kepada kami dari Sufyan bin Husain, dari Al Hakam, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dari Ali ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, "*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang menyakiti Musa, maka Allah membersihkannya dari tuduhan-tuduhan yang mereka katakan.*" (Qs. Al Ahzaab [33]: 69), dia berkata, "Musa dan Harun naik ke atas gunung, kemudian Harun meninggal dunia di sana. Bani Israil lalu berkata, 'Kamu sudah membunuhnya karena dia lebih kami cintai dan lebih lembut kepada kami daripada dirimu'. Allah kemudian memerintahkan para malaikat dan membawanya (jenazah Harun) di majelis bani Israil

sampai mereka yakin akan kematiannya. Mereka lalu menguburkannya. Tidak ada yang mengetahui kuburannya kecuali Ar-Rakhm, tapi Allah menjadikannya tuli dan bisu."[119]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Kisah Wafatnya Nabi Musa

٤١١١/١٢١- حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ بْنُ شَبُّوَيْهِ، حَدَّثَنَا أَبُو الْفَضْلِ جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْحَارِثِ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مِهْرَانَ، حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ الْفَضْلِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: كَانَ صَفِيُّ اللهِ مُوسَى قَدْ كَرِهَ الْمَوْتَ وَأَعْظَمَهُ فَلَمَّا كَرِهَهُ أَحَبَّ اللهُ أَنْ يُحَبِّبَ إِلَيْهِ الْمَوْتَ وَيُكَرِّهَ إِلَيْهِ الْحَيَاةَ، فَحُوِّلَتِ النُّبُوَّةُ إِلَى يُوشَعَ بْنِ نُونٍ فَكَانَ يَغْدُو إِلَيْهِ وَيَرُوحُ، فَيَقُولُ لَهُ مُوسَى: يَا نَبِيَّ اللهِ مَا أَحْدَثَ اللهُ إِلَيْكَ؟ فَيَقُولُ لَهُ يُوشَعُ بْنُ نُونٍ: يَا نَبِيَّ اللهِ، أَلَمْ أَصْحَبْكَ كَذَا وَكَذَا سَنَةً فَهَلْ كُنْتُ أَسْأَلُكَ عَنْ شَيْءٍ مِمَّا أَحْدَثَ اللهُ إِلَيْكَ حَتَّى تَكُونَ أَنْتَ الَّذِي تَبْتَدِئُ بِهِ وَتَذْكُرُهُ، فَلَمَّا رَأَى ذَلِكَ مُوسَى كَرِهَ الْحَيَاةَ وَأَحَبَّ الْمَوْتَ.

4111/121. Abu Al Hasan bin Syabbuwaih menceritakan kepada kami, Abu Al Fadhl Ja'far bin Muhammad bin Al Harits menceritakan kepada kami, Ali bin Mihran menceritakan kepada kami, Salamah bin Al Fadhl menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dia berkata, "*Shafiyullah* (manusia pilihan

[119] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

Allah) yaitu, Musa tidak senang dengan kematian dan sangat menganggapnya sebagai hal besar. Tatkala itulah Allah hendak menjadikannya cinta kematian dan benci kehidupan. Lalu Allah memberikan (memindahkan) kenabian kepada Yusya' bin Nun, dan dia biasa mengunjungi Musa pada pagi dan petang. Musa berkata kepadanya, 'Wahai Nabi Allah, apa yang diceritakan Allah kepadamu?' Yusya' bin Nun berkata kepadanya, "Wahai Nabi Allah, bukankah aku sudah menemanimu bertahun-tahun, dan selama itu aku tidak pernah menanyakan kepadamu apa yang sudah dibicarakan Allah kepadamu? Lalu mengapa hari ini kau yang memulai untuk bertanya tentang apa yang disampaikan Allah kepadaku?" Sejak itu Musa jadi membenci hidup dan menginginkan kematian.[120]

١٢٢/٤١١٢- أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الإِسْفَرَائِينِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْبَرَاءِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمُنْعِمِ بْنُ إِدْرِيسَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ وَهْبِ بْنِ مُنَبِّهٍ، قَالَ: ذُكِرَ لِي أَنَّهُ كَانَ مِنْ أَمْرِ وَفَاةِ صَفِيِّ اللهِ مُوسَى صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ إِنَّمَا كَانَ يَسْتَظِلُّ فِي عَرِيشٍ وَيَأْكُلُ وَيَشْرَبُ فِي نَقِيرٍ مِنْ حَجَرٍ، كَمَا يَكْرَعُ الدَّابَّةَ فِي ذَلِكَ النَّقِيرِ تَوَاضُعًا للهِ حَتَّى أَكْرَمَهُ اللهُ بِمَا أَكْرَمَهُ بِهِ مِنْ كَلاَمِهِ، فَكَانَ مِنْ أَمْرِ وَفَاتِهِ أَنَّهُ خَرَجَ يَوْمًا مِنْ عَرِيشِهِ ذَلِكَ لِبَعْضِ حَاجَتِهِ وَلاَ يَعْلَمُ أَحَدٌ مِنْ خَلْقِ اللهِ فَمَرَّ بِرَهْطٍ مِنَ الْمَلاَئِكَةِ يَحْفِرُونَ قَبْرًا فَعَرَفَهُمْ فَأَقْبَلَ إِلَيْهِمْ حَتَّى وَقَفَ عَلَيْهِمْ فَإِذَا هُمْ يَحْفِرُونَ قَبْرًا وَلَمْ يَرَ شَيْئًا قَطُّ أَحْسَنَ مِنْهُ مِثْلَ مَا فِيهِ مِنَ الْخُضْرَةِ وَالنَّضْرَةِ وَالْبَهْجَةِ،

[120] Adz-Dzahabi menyebutkan kisah itu dalam *At-Talkhish*, kemudian berkata, "Dari Wahb." Lalu dia menyebutkan kisah kematiannya yang panjang, namun sengaja aku tinggalkan karena lemah.

فَقَالَ لَهُمْ: يَا مَلاَئِكَةَ اللهِ، لِمَنْ تَحْفِرُونَ هَذَا الْقَبْرَ؟ قَالُوا: نَحْفِرُهُ وَاللهِ لِعَبْدٍ كَرِيمٍ عَلَى رَبِّهِ، فَقَالَ: إِنَّ هَذَا الْعَبْدَ مِنَ اللهِ بِمَنْزِلٍ مَا رَأَيْتُ كَالْيَوْمِ مَضْجَعًا وَلاَ مُدْخَلاً وَذَلِكَ حِينَ حَضَرَ مِنَ اللهِ مَا حَضَرَ فِي قَبْضِهِ، فَقَالَتْ لَهُ الْمَلاَئِكَةُ: يَا صَفِيَّ اللهِ، أَتُحِبُّ أَنْ تَكُونَ ذَلِكَ؟ قَالَ: وَدِدْتُ، قَالُوا: فَانْزِلْ فَاضْطَجِعْ فِيهِ وَتَوَجَّهْ إِلَى رَبِّكَ، ثُمَّ تَنَفَّسْ أَسْهَلَ تَنَفُّسٍ تَنَفَّسَهُ قَطُّ، فَنَزَلَ فَاضْطَجَعَ فِيهِ وَتَوَجَّهَ إِلَى رَبِّهِ، ثُمَّ تَنَفَّسَ فَقَبَضَ اللهُ رُوحَهُ، ثُمَّ صَلَّتْ عَلَيْهِ الْمَلاَئِكَةُ وَكَانَ صَفِيُّ اللهِ مُوسَى صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَاهِدًا فِي الدُّنْيَا رَاغِبًا فِي الآخِرَةِ.

4112/122. Al Hasan bin Muhammad Al Isfiraini mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ahmad bin Al Bara menceritakan kepada kami, Abdul Mun'im bin Idris menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Wahb bin Munabbih, dia berkata: Disebutkan kepadaku tentang peristiwa wafatnya Musa, bahwa dia berteduh di bawah sebuah bangsal, dia makan dan minum di dalam kendi batu berukir, sebagaimana kendi itu biasa digunakan untuk memberi minum hewan. Itu semua dia lakukan atas dasar tawadhu' kepada Allah, sampai Allah memuliakannya dengan berbagai anugerah yang dia terima berupa mengajaknya berbicara langsung.

Suatu cerita mengenai kematiannya adalah: Pada suatu hari dia keluar dari bangsalnya untuk melaksanakan suatu keperluan, dan itu tidak diketahui satu pun dari makhluk Allah. Dia lalu bertemu dengan beberapa orang malaikat yang sedang menggali kuburan dan belum pernah dia lihat ada kuburan sebagus itu pemandangannya. Dia lalu bertanya kepada mereka, "Wahai para malaikat, untuk siapa kalian menggali kuburan ini?" Mereka menjawab, "Demi Allah, kami menggalinya untuk seorang hamba yang mulia di sisi Tuhannya." Dia

berkata, "Sesungguhnya hamba itu benar-benar memiliki kedudukan indah di sisi Allah seperti pembaringan ini." Hal itu dia ucapkan ketika Allah akan mengambil nyawanya. Para malaikat itu lalu berkata kepadanya, "Wahai *Shafiyullah*, maukah kamu menjadi hamba itu?" Dia menjawab, "Tentu aku mau." Mereka berkata, "Kalau begitu turunlah dan berbaringlah, menghadaplah ke Tuhanmu, lalu bernafaslah pelan-pelan dengan nafas yang paling ringan yang pernah engkau hembuskan."

Musa lalu turun dan berbaring dengan menghadap ke Tuhannya, kemudian bernapas dengan ringan, lalu Allah pun mencabut nyawanya. Selanjutnya para malaikatlah yang menshalatinya. *Shafiyullah* Musa ﷺ adalah orang yang zuhud di dunia dan sangat cinta pada akhirat.[121]

Kisah Nabi Ayyub

٤١١٣/١٢٣- حَدَّثَنَا الْحَاكِمُ أَبُو عَبْدِاللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِاللهِ الْحَافِظُ إِمْلاَءً فِي رَجَبَ سَنَةَ إِحْدَى وَأَرْبَعِ مِائَةٍ. أَخْبَرَنِي أَبُو سَعِيدٍ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو الأَحْمَسِيُّ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُمَيْدِ بْنِ الرَّبِيعِ، حَدَّثَنِي مَرْوَانُ بْنُ جَعْفَرٍ السَّمُرِيُّ، حَدَّثَنِي حُمَيْدُ بْنُ مُعَاذٍ، حَدَّثَنَا مُدْرِكُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ ذَكْوَانَ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ أَبِي الْحَسَنِ، عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ، عَنْ كَعْبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ أَيُّوبُ بْنُ أَمُوصَ نَبِيُّ اللهِ الصَّابِرَ الَّذِي جَلَبَ عَلَيْهِ إِبْلِيسُ عَدُوُّ اللهِ بِجُنُودِهِ وَخَيْلِهِ

---

[121] Lih. hadits no. 4111.

وَرَجْلِهِ لِيَفْتِنُوهُ وَيُزِيلُوهُ عَنْ ذِكْرِ اللهِ فَعَصَمَهُ اللهُ، وَلَمْ يَجِدْ إِبْلِيسُ إِلَيْهِ سَبِيلاً فَأَلْقَى اللهُ عَلَى أَيُّوبَ السَّكِينَةَ وَالصَّبْرَ عَلَى بَلاَئِهِ الَّذِي ابْتَلاَهُ بِهِ فَسَمَّاهُ اللهُ {نِعْمَ الْعَبْدُ إِنَّهُ أَوَّابٌ} وَكَانَ أَيُّوبُ رَجُلاً طَوِيلاً جَعْدَ الشَّعْرِ، وَاسِعَ الْعَيْنَيْنِ، حَسَنَ الْخَلْقِ، وَكَانَ عَلَى جَبِينِهِ مَكْتُوبٌ الْمُبْتَلَى الصَّابِرُ، وَكَانَ قَصِيرَ الْعُنُقِ عَرِيضَ الصَّدْرِ غَلِيظَ السَّاقَيْنِ وَالسَّاعِدَيْنِ، وَكَانَ يُعْطِي الأَرَامِلَ وَيَكْسُوهُمْ جَاهِدًا نَاصِحًا للهِ عَزَّ وَجَلَّ.

4113/123. Al Hakim Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah Al Hafizh menceritakan kepada kami secara *imla`* di bulan Rajab tahun 401 H.

Abu Sa'id Ahmad bin Muhammad bin Amr Al Akhmasi mengabarkan kepadaku, Al Husain bin Humaid bin Ar-Rabi' menceritakan kepada kami, Marwan bin Ja'far As-Samuri menceritakan kepadaku, Humaid bin Mu'adz menceritakan kepadaku, Mudrik bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Dzakwan menceritakan kepada kami dari Al Hasan bin Abu Al Hasan, dari Samurah bin Jundub, dari Ka'ab ﷺ, dia berkata, "Ayyub bin Amwash adalah Nabi Allah yang sabar. Iblis mengumpulkan tentaranya untuk menggoda serta memalingkan Ayyub dari dzikir kepada Allah. Tapi Allah menjaganya, sehingga iblis tidak mendapatkan jalan untuk menggoda.

Allah kemudian menganugerahkan sifat sabar dan tabah kepada Ayyub untuk menghadapi semua ujian yang menimpanya, sehingga Allah menamainya sang hamba terbaik yang bertobat.

Ayyub sendiri orang yang tinggi, berambut keriting, bermata lebar, dan berperawakan bagus. Di antara kedua alisnya tertulis *Al Mubatala Ash-Shabir* (orang yang diuji dan sabar). Lehernya pendek, berdada lebar, serta betis dan lengannya tebal. Dia memberi sedekah

dan pakaian kepada para janda. Dia berjihad dan menasihati hanya karena Allah ﷻ."[122]

Al Hakim berkata: Mereka berbeda pendapat tentang waktu diutusnya Ayyub. Wahb bin Munabbih mengatakan bahwa dia keturunan Ibrahim setelah Ya'qub. Sedangkan Muhammad bin Ishaq bin Yasar berkata: Aku diceritakan oleh orang yang tidak bisa aku tuduh berdusta, dari Wahb, bahwa dia adalah Ayyub bin Amwash bin Razzah bin Iish bin Ishaq bin Ibrahim Al Khalil.

Sementara itu, Muhammad bin Jarir mengatakan bahwa dia sebelum Syu'aib.

Abu Bakar bin Khaitsamah memilih pendapat bahwa dia setelah Sulaiman bin Daud.

٤١١٤/١٢٤- حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا السَّرِيُّ بْنُ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، أَخْبَرَنِي عَلِيُّ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ يُوسُفَ بْنِ مِهْرَانَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ امْرَأَةَ أَيُّوبَ، قَالَتْ لَهُ: وَاللهِ قَدْ نَزَلَ بِي مِنَ الْجَهْدِ وَالْفَاقَةِ مَا أَنْ بَعَثَ قَوْمِي بِرَغِيفٍ فَأَطْعَمْتُكَ فَادْعُ اللهَ أَنْ يَشْفِيَكَ، قَالَ: وَيْحَكِ كُنَّا فِي النَّعْمَاءِ سَبْعِينَ عَامًا، فَنَحْنُ فِي الْبَلَاءِ سَبْعَ سِنِينَ.

4114/124. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepadaku, As-Sari bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Musa bin Ismail menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Ali bin Zaid mengabarkan kepadaku dari Yusuf bin Mihran, dari Ibnu Abbas ﷺ, bahwa istri Ayyub berkata

---

[122] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.
Saya katakan: Al Husain bin Humaid bin Ar-Rabi' dianggap pendusta oleh Muthayyan. Ibnu Adi juga menyebutkannya dan menuduhnya berdusta.

kepadanya, "Demi Allah, telah ditimpakan kepadaku kesusahan dan kemelaratan yang membuat kaumku mengutus orang untuk mengirim roti untuk memberimu makan, maka berdoalah kepada Allah untuk menyembuhkanmu." Ayyub menjawab, "Celaka kamu! Kita pernah berada dalam kenikmatan selama 70 tahun, sementara dalam musibah ini baru 7 tahun."[123]

•

٤١١٥/١٢٥- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزَّاهِدُ إِمْلاَءً، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مِهْرَانَ، حَدَّثَنَا شُعَيْبُ بْنُ الْحَكَمِ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ، حَدَّثَنَا نَافِعُ بْنُ يَزِيدَ، أَخْبَرَنِي عُقَيْلُ بْنُ خَالِدٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ أَيُّوبَ نَبِيَّ اللهِ لَبِثَ بِهِ بَلاَؤُهُ خَمْسَ عَشْرَةَ سَنَةً فَرَفَضَهُ الْقَرِيبُ وَالْبَعِيدُ إِلاَّ رَجُلَيْنِ مِنْ إِخْوَانِهِ كَانَا مِنْ أَخَصِّ إِخْوَانِهِ، قَدْ كَانَا يَغْدُوَانِ إِلَيْهِ وَيَرُوحَانِ، فَقَالَ أَحَدُهُمَا لِصَاحِبِهِ ذَاتَ يَوْمٍ: نَعْلَمُ وَاللهِ لَقَدْ أَذْنَبَ أَيُّوبُ ذَنْبًا مَا أَذْنَبَهُ أَحَدٌ مِنَ الْعَالَمِينَ، فَقَالَ لَهُ صَاحِبُهُ: وَمَا ذَاكَ؟ قَالَ: مُنْذُ ثَمَانِيَ عَشْرَةَ سَنَةً لَمْ يَرْحَمْهُ اللهُ فَكَشَفَ عَنْهُ مَا بِهِ، فَلَمَّا رَاحَا إِلَى أَيُّوبَ لَمْ يَصْبِرِ الرَّجُلُ حَتَّى ذَكَرَ لَهُ ذَلِكَ، فَقَالَ لَهُ أَيُّوبُ: لاَ أَدْرِي مَا تَقُولُ غَيْرَ أَنَّ اللهَ يَعْلَمُ أَنِّي كُنْتُ أَمُرُّ بِالرَّجُلَيْنِ يَتَنَازَعَانِ يَذْكُرَانِ اللهَ فَأَرْجِعُ إِلَى بَيْتِي، فَأُكَفِّرُ عَنْهُمَا كَرَاهِيَةَ أَنْ يُذْكَرَ اللهُ إِلاَّ فِي حَقٍّ، وَكَانَ يَخْرُجُ لِحَاجَتِهِ، فَإِذَا قَضَى حَاجَتَهُ أَمْسَكَتِ امْرَأَتُهُ بِيَدِهِ حَتَّى يَبْلُغَ، فَلَمَّا كَانَ ذَاتَ يَوْمٍ أَبْطَأَ عَلَيْهَا فَأَوْحَى اللهُ إِلَى أَيُّوبَ فِي مَكَانِهِ أَنِ ارْكُضْ بِرِجْلِكَ هَذَا مُغْتَسَلٌ بَارِدٌ وَشَرَابٌ،

---

[123] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "K".

فَاسْتَبْطَأَتْهُ فَتَلَقَّتْهُ وَأَقْبَلَ عَلَيْهَا قَدْ أَذْهَبَ اللهُ مَا بِهِ مِنَ الْبَلاَءِ وَهُوَ أَحْسَنُ مَا كَانَ، فَلَمَّا رَأَتْهُ، قَالَتْ: أَيْ بَارَكَ اللهُ فِيكَ هَلْ رَأَيْتَ نَبِيَّ اللهِ هَذَا الْمُبْتَلَى؟ وَاللهِ عَلَى ذَلِكَ مَا رَأَيْتُ رَجُلاً أَشْبَهَ بِهِ مِنْكَ إِذْ كَانَ صَحِيحًا، قَالَ: فَإِنِّي أَنَا هُوَ، قَالَ: وَكَانَ لَهُ أَنْدَرَانِ أَنْدَرٌ لِلْقَمْحِ وَأَنْدَرٌ لِلشَّعِيرِ، فَبَعَثَ اللهُ سَحَابَتَيْنِ، فَلَمَّا كَانَتْ أَحَدُهُمَا عَلَى أَنْدَرِ الْقَمْحِ أَفْرَغَتْ فِيهِ الذَّهَبَ حَتَّى فَاضَ وَأَفْرَغَتِ الأُخْرَى فِي أَنْدَرِ الشَّعِيرِ الْوَرِقَ حَتَّى فَاضَ.

4115/125. Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah Az-Zahid menceritakan kepada kami secara *imla`*, Ahmad bin Mihran menceritakan kepada kami, Syuaib bin Al Hakam bin Abu Maryam menceritakan kepada kami, Nafi bin Yazid menceritakan kepada kami, Aqil bin Khalid mengabarkan kepadaku dari Ibnu Syihab, dari Anas bin Malik ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Sesungguhnya Nabi Ayyub* ﷺ *bersama dengan musibahnya selama 15 tahun. Semua orang, baik yang dekat maupun yang jauh, tidak mau menerimanya, kecuali dua orang dari kalangan saudaranya saja. Mereka berdua termasuk keluarga yang sangat dekat dengannya. Mereka biasa mengunjungi Ayyub pagi dan petang.*

Suatu hari, salah satu dari mereka berkata kepada yang lain, 'Demi Allah, kita tahu bahwa Ayyub sudah pernah melakukan dosa yang belum pernah dilakukan seorang pun di alam ini'. Temannya ini bertanya, 'Bagaimana kamu bisa tahu itu?' Dia menjawab, 'Lihat saja, selama 18 tahun Allah tidak mengasihaninya sehingga membuka dosa ini dengan ujian itu'.

Ketika mereka berdua menemui Ayyub, salah satu dari mereka tidak sabar untuk menanyakan hal tersebut, dan Ayyub pun menjawab, 'Aku tidak tahu apa yang kamu katakan, akan tetapi Allah Maha Tahu bahwa aku pernah menyuruh dua orang laki-laki yang

bertengkar menyebut Allah. Kemudian aku pulang ke rumahku dan aku memaafkan kesalahan mereka berdua karena aku khawatir mereka menyebut nama Allah kecuali untuk sesuatu yang benar'.

Dia pun keluar untuk melaksanakan satu keperluannya. Setelah dia selesai melaksanakan keperluannya, istrinya memeganginya hingga dia sampai ke rumah.

Pada suatu hari dia terlambat pergi kepada istrinya, sehingga Allah mewahyukan kepada Ayyub yang ada di tempatnya untuk menendang dengan kaki, 'Ini adalah tempat mandi yang dingin dan minuman'.

Si istrinya ini datang terlambat, tapi akhirnya sampai juga di rumah Ayyub. Ayyub lalu menemuinya dalam keadaan wajah yang sudah berubah dan semua penyakit yang menimpanya sudah hilang. Ketika istrinya ini melihat sosok di hadapannya maka dia pun bertanya, 'Semoga Allah memberkahimu, apakah kamu melihat sang nabi Allah yang diberi ujian itu? Demi Allah, jika dia sehat maka dia akan mirip sekali denganmu'. Ayyub menjawab, 'Akulah orangnya'.

Dia mempunyai dua buah andar (bale-bale tempat menginjak gandum untuk mengupas kulitnya), satu andar untuk gandum dan satu lagi untuk sya'ir (jewawut). Allah lalu mengutus dua awan, ketika salah satunya berada di atas andar gandum maka gandum yang ada di dalamnya berubah menjadi emas sampai penuh. Dan ketika awan itu berada di atas jewawut maka jewawut itu berubah menjadi perak sampai penuh."[124]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

---

[124] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

١٢٦/٤١١٦- حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوبَ، وَأَبُو مُسْلِمٍ وَأَحْمَدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ حَفْصٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ مَرْزُوقٍ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ النَّضْرِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ بَشِيرِ بْنِ نَهِيكٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لَمَّا عَافَى اللهُ أَيُّوبَ أَمْطَرَ عَلَيْهِ جَرَادًا مِنْ ذَهَبٍ، فَجَعَلَ يَأْخُذُهُ بِيَدِهِ وَيَجْعَلُهُ فِي ثَوْبِهِ، فَقِيلَ لَهُ: يَا أَيُّوبُ أَمَا تَشْبَعُ؟ قَالَ: وَمَنْ يَشْبَعُ مِنْ رَحْمَتِكَ؟.

4116/126. Abu Sa'id Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ayyub, Abu Muslim dan Ahmad bin Amr bin Hafsh menceritakan kepada kami, mereka berkata: Amr bin Marzuq menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari An-Nadhr bin Anas, dari Basyir bin Nahik, dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, *"Tatkala Allah telah menyembuhkan Ayyub, ada seekor belalang dari emas, lalu Ayyub pun mengambilnya dan memasukkan ke dalam bajunya. Dikatakan kepadanya, 'Wahai Ayyub, tidakkah kamu puas (kenyang)?' Ayyub menjawab, 'Siapa yang bisa puas (kenyang) dengan rahmat-Mu'?"*[125]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٢٧/٤١١٧- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَوْدِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا أَبُو هِلَالٍ، عَنْ قَتَادَةَ، قَالَ: ابْتُلِيَ أَيُّوبُ سَبْعَ سِنِينَ مُلْقًى عَلَى كُنَاسَةِ بَيْتِ الْمَقْدِسِ.

[125] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

4117/127. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad Al Audi menceritakan kepada kami, Musa bin Ismail menceritakan kepada kami, Abu Hilal menceritakan kepada kami dari Qatadah, dia berkata, "Ayyub diuji selama 7 tahun dilemparkan kepada tukang sapu Baitul Maqdis."[126]

٤١١٨/١٢٨- أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الإِسْفَرَائِينِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْبَرَاءِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمُنْعِمِ بْنُ إِدْرِيسَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ وَهْبِ بْنِ مُنَبِّهٍ، قَالَ: كَانَ عُمْرُ أَيُّوبَ ثَلاَثًا وَتِسْعِينَ سَنَةً، وَأَوْصَى عِنْدَ مَوْتِهِ إِلَى ابْنِهِ حَوْمَلٍ، وَقَدْ بَعَثَ اللهُ بَعْدَهُ ابْنَهُ بِشْرَ بْنَ أَيُّوبَ نَبِيًّا وَسَمَّاهُ ذَا الْكِفْلِ، وَأَمَرَهُ بِالدُّعَاءِ إِلَى تَوْحِيدِهِ، وَأَنَّهُ كَانَ مُقِيمًا بِالشَّامِ، عُمْرَهُ حَتَّى مَاتَ وَكَانَ عُمْرُهُ خَمْسًا وَسَبْعِينَ سَنَةً وَأَنَّ بِشْرًا أَوْصَى إِلَى ابْنِهِ عَبْدَانَ ثُمَّ بَعَثَ اللهُ بَعْدَهُمْ شُعَيْبًا.

4118/128- Al Hasan bin Muhammad Al Isfiraini mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ahmad bin Al Bara menceritakan kepada kami, Abdul Mun'im bin Idris menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Wahb bin Munabbih, dia berkata, "Usia Ayyub adalah 93 tahun, dan ketika matinya dia berwasiat kepada anaknya, Haumal. Setelah Ayyub, Allah mengutus anaknya bernama Bisyr bin Ayyub sebagai nabi dan menamainya Dzul Kifli. Allah memerintahkannya untuk menyeru kepada tauhid. Dia tinggal di Syam sampai dia meninggal dalam usia 75 tahun. Bisyr juga berwasiat kepada anaknya yang bernama Abdan. Kemudian setelah mereka Allah mengangkat Syuaib sebagai nabi."[127]

---

[126] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.

[127] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Dalam sanadnya terdapat Abdul Mun'im, dan dia telah berdusta."

١١٩/٤١١٩- أَخْبَرَنِي أَبُو سَعِيدٍ الأَحْمَسِيُّ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُمَيْدِ بْنِ الرَّبِيعِ، حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنِي حُمَيْدُ بْنُ مُعَاذٍ، حَدَّثَنِي مُدْرِكُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ ذَكْوَانَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ سَمُرَةَ، عَنْ كَعْبٍ، قَالَ: ثُمَّ كَانَ إِلْيَاسُ نَبِيُّ اللهِ صَاحِبَ جِبَالٍ وَبَرِيَّةٍ يَخْلُو فِيهَا يَعْبُدُ رَبَّهُ، وَكَانَ ضَخْمَ الرَّأْسِ خَمِيصَ الْبَطْنِ دَقِيقَ السَّاقَيْنِ، وَكَانَ فِي رَأْسِهِ شَامَةٌ حَمْرَاءُ، وَإِنَّمَا رَفَعَهُ اللهُ إِلَى أَرْضِ الشَّامِ وَلَمْ يَصْعَدْ بِهِ إِلَى السَّمَاءِ، فَأَوْرَثَ الْيَسَعَ مِنْ بَعْدِهِ النُّبُوَّةَ.

4119/129. Abu Sa'id Al Akhmasi mengabarkan kepadaku, Al Husain bin Humaid bin Ar-Rabi' menceritakan kepada kami, Marwan bin Ja'far menceritakan kepada kami, Humaid bin Mu'adz menceritakan kepadaku, Mudrik bin Abdurrahman menceritakan kepadaku, Al Hasan bin Dzakwan menceritakan kepada kami dari Al Hasan, dari Samurah, dari Ka'ab, dia berkata, "Nabi Ilyas dahulu tinggal di gunung dan alam sunyi. Dia beribadah kepada Allah di sana. Dia berkepala besar, berperut kosong dan berbetis keras. Di kepalanya ada tanda merah. Allah mengutusnya ke negeri Syam dan tidak mengangkatnya ke langit. Setelah itu Allah mengutus Ilyasa' sebagai nabi."[128]

[128] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Diriwayatkan dari Samurah dari Ka'ab." Kemudian dia menyebutkan khabarnya.

٤١٢٠/١٣ - أَخْبَرَنِي أَبُو سَعِيدٍ الأَحْمَسِيُّ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُمَيْدٍ، حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنِي حُمَيْدُ بْنُ مُعَاذٍ، حَدَّثَنِي مُدْرِكُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ ذَكْوَانَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ سَمُرَةَ، عَنْ كَعْبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: وَكَانَ يُونُسُ بْنُ مَتَّى الَّذِي سَمَّاهُ اللهُ ذَا النُّونِ، فَقَالَ: ﴿وَذَا ٱلنُّونِ إِذ ذَّهَبَ مُغَـٰضِبًا فَظَنَّ أَن لَّن نَّقْدِرَ عَلَيْهِ فَنَادَىٰ فِى ٱلظُّلُمَـٰتِ أَن لَّآ إِلَـٰهَ إِلَّآ أَنتَ سُبْحَـٰنَكَ إِنِّى كُنتُ مِنَ ٱلظَّـٰلِمِينَ﴾ فَاسْتَجَابَ اللهُ لَهُ فَنَجَّاهُ مِنَ الْغَمِّ مِنْ ظُلُمَاتٍ ثَلَاثٍ: ظُلْمَةِ اللَّيْلِ، وَظُلْمَةِ الْبَحْرِ، وَظُلْمَةِ بَطْنِ الْحُوتِ، وَبَاتَ عَلَى قَوْمِهِ وَأَرْسَلَهُ إِلَى مِائَةِ أَلْفٍ أَوْ يَزِيدُونَ فَآمَنُوا فَمَتَّعَهُمُ اللهُ إِلَى آجَالِهِمُ الَّتِي كَتَبَهَا لَهُمْ وَلَمْ يُهْلِكْهُمْ بِالْعَذَابِ.

4120/130. Abu Sa'id Al Akhmasi mengabarkan kepadaku, Al Husain bin Humaid menceritakan kepada kami, Marwan bin Ja'far menceritakan kepada kami, Humaid bin Mu'adz menceritakan kepadaku, Mudrik bin Abdurrahman menceritakan kepadaku dari Al Hasan bin Dzakwan, dari Al Hasan, dari Samurah, dari Ka'ab ﷺ, dia berkata: Yunus bin Matta adalah orang yang diberi nama Dzun-Nun oleh Allah, "*Dan (ingatlah kisah) Dzun-Nun (Yunus), ketika dia pergi dalam keadaan marah, lalu dia menyangka bahwa Kami tidak akan menyulitkannya, maka dia berdoa dalam keadaan yang sangat gelap, 'Tidak ada tuhan selain Engkau. Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang zhalim'.*" (Qs. Al Anbiyaa` [21]: 87).

Allah mengabulkan doanya dan menyelamatkannya dari tiga kegelapan, yaitu kegelapan malam, kegelapan laut, dan kegelapan di

perut ikan. Lalu dia kembali ke kaumnya, dan Allah mengutusnya kepada seratus ribu orang atau lebih. Mereka semua beriman, maka Allah memberi mereka nikmat hingga ajal mereka tiba, sebagaimana dituliskan bagi mereka, dan Allah tidak membinasakan mereka dengan adzab.[129]

٤١٢١/١٣١- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ أَبِي دَاوُدَ الْبُرُنْسِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ الطَّنَافِسِيُّ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ السَّبِيعِيُّ، حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَعِيدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، حَدَّثَنِي وَالِدِي مُحَمَّدٌ، عَنْ أَبِيهِ سَعْدٍ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: دَعْوَةُ ذِي النُّونِ الَّتِي دَعَا بِهَا فِي بَطْنِ الْحُوتِ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ، لَمْ يَدْعُ بِهَا مُسْلِمٌ فِي كُرْبَةٍ إِلاَّ اسْتَجَابَ اللهُ لَهُ.

4121/131. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Sulaiman bin Abu Daud Al Burnusi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ubaid Ath-Thanafusi menceritakan kepada kami, Yunus bin Abi Ishaq As-Sabi'i menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Muhammad bin Sa'id bin Abu Waqqash menceritakan kepadaku, ayahku yaitu Muhammad menceritakan kepadaku dari ayahnya (yaitu Sa'd), dia berkata: Nabi ﷺ bersabda, "Doa Dzun-Nun saat berada di dalam perut ikan adalah, *'Tiada tuhan selain Engkau, Maha Suci Engkau. Sungguh, aku termasuk orang yang zhalim'.* Tidak ada seorang muslim pun yang

---

[129] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Diriwayatkan dari Ka'b dengan *sanad* demikian." Lalu dia menyebutkan khabarnya.

membaca doa itu dalam sebuah kemalangan melainkan akan dikabulkan oleh Allah."[130]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤١٢٢/١٣٢- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ مِنْ أَصْلِ كِتَابِهِ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ الْحَمِيدِ، حَدَّثَنَا الْمُعَافَى بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ هِلاَلِ بْنِ عَلِيٍّ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَالَ: إِنِّي خَيْرٌ مِنْ يُونُسَ بْنِ مَتَّى فَقَدْ كَذَبَ.

4122/132. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepadaku dari asal kitabnya, Ali bin Husain bin Humaid menceritakan kepada kami, Al Mu'afi bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Fulaih bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Hilal bin Ali, dari Atha bin Yasar, dari Abu Hurairah ﷺ, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "*Siapa yang mengatakan bahwa aku lebih baik daripada Yunus maka dia telah berdusta.*"

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, tapi mereka berdua tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini. Mereka berdua sama-sama meriwayatkan hadits Abu Al-Aliyah dari Ibnu Abbas (yang berbunyi), "*Tidak sepantasnya seseorang mengatakan bahwa aku (Muhammad) lebih baik daripada Yunus bin Matta.*"[131]

---

[130] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

[131] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, dan yang ada dalam kitab mereka berdua hanya hadits dari Ibnu Abbas yang berbunyi, '*Tidak pantas bagi siapa pun untuk mengatakan bahwa aku (Muhammad) lebih baik daripada Yunus*'."

١٣٣/٤١٢٣- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبٍ، حَدَّثَنَا عَفَّانُ بْنُ مُسْلِمٍ، وَأَبُو سَلَمَةَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، أَنْبَأَ دَاوُدُ بْنُ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ عَلَى ثَنِيَّةٍ فَقَالَ: مَا هَذِهِ؟ قَالُوا: ثَنِيَّةُ كَذَا وَكَذَا، فَقَالَ: كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى يُونُسَ بْنِ مَتَّى عَلَى نَاقَةٍ خِطَامُهَا لِيفٌ وَعَلَيْهِ جُبَّةٌ مِنْ صُوفٍ وَهُوَ يَقُولُ: لَبَّيْكَ اللهُمَّ لَبَّيْكَ.

4123/133. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ghalib menceritakan kepada kami, Affan bin Muslim dan Abu Salamah menceritakan kepada kami, mereka berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Daud bin Abu Hind memberitakan (kepada kami) dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ melewati sebuah bukit dan berkata, "*Apa ini?*" Mereka menjawab, "*Bukit ini dan ini.*" Beliau bersabda, "*Seakan-akan aku melihat Yunus bin Matta berada di atas seekor unta yang pelananya terbuat dari beludru, dan dia memakai jubah dari wol sambil berkata, 'Labbaikallahumma labbaika'.*"[132]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٣٤/٤١٢٤- أَخْبَرَنِي أَبُو أَحْمَدَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ طَلْحَةَ، حَدَّثَنَا أَسْبَاطُ بْنُ نَصْرٍ، عَنِ السُّدِّيِّ، عَنْ أَبِي مَالِكٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: مَكَثَ يُونُسُ فِي بَطْنِ الْحُوتِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا.

---

[132] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

4124/134. Abu Ahmad Muhammad bin Ishaq Al Adl mengabarkan kepadaku, Ahmad bin Nashr menceritakan kepada kami, Amr bin Thalhah menceritakan kepada kami, Asbath bin Nashr menceritakan kepada kami dari As-Suddi, dari Abu Malik, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Yunus tinggal di perut ikan selama empat puluh hari."[133]

٤١٢٥/١٣٥- أَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ شَاذَانَ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو حَمْزَةَ الْعَطَّارُ، قَالَ: سَمِعْتُ الْحَسَنَ، وَسُئِلَ عَنْ قَوْلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿فَلَوْلَآ أَنَّهُۥ كَانَ مِنَ ٱلْمُسَبِّحِينَ﴾ قَالَ: كَانَ يُكْثِرُ الصَّلَاةَ فِي الدُّجَاءِ.

4125/135. Abu Bakar bin Balawaih mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Syadzan menceritakan kepada kami, Sa'id bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Abu Hamzah Al Aththar menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Al Hasan ditanya tentang firman Allah ﷻ, "*Kalau saja bukan karèna kamu termasuk orang-orang yang bertasbih.*" (Qs. Ash-Shaffaat [37]: 143). Dia berkata, "Dia memperbanyak shalat pada waktu Dhuha."[134]

---

133 Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.
Saya katakan: Asbath bin Nashr Al Hamdani dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, sedangkan Ahmad tidak berkomentar tentangnya, dan dianggap *dha'if* oleh Abu Nu'aim, sedangkan An-Nasa'i berkata, "Tidak kuat." *Al Mizan* (1/175).

134 Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.
Saya katakan: Abu Hamzah Al Aththar adalah Ishaq bin Ar-Rabi' Al Bashri, yang dianggap *dha'if* oleh Al Fallas. Namun Abu Hatim berkata, "Boleh ditulis haditsnya." Sementara itu, Ibnu Adi berkata, "*Dha'if.*" *Al Mizan* (1/191).

٢٣٦/٤١٢٦- أَخْبَرَنِي أَبُو سَعِيدٍ الأَخْمَسِيُّ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُمَيْدٍ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنَا شَرِيكُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ مُجَالِدٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، أَنَّ يُونُسَ بْنَ مَتَّى الْتَقَمَهُ الْحُوتُ ضُحًى وَلَفَظَهُ عَشِيَّةً.

4126/136. Abu Sa'id Al Akhmasi mengabarkan kepadaku, Al Husain bin Humaid menceritakan kepada kami, Utsman bin Muhammad menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Hisyam menceritakan kepada kami, Syarik bin Abdullah menceritakan kepada kami dari Mujalid, dari Asy-Sya'bi, bahwa Yunus bin Matta ditelan oleh ikan paus pada waktu Dhuha dan dimuntahkan pada waktu malam.[135]

١٣٧/٤١٢٧- أَخْبَرَنِي أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ الْمُزَنِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ نَجْدَةَ الْقُرَشِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَبْدِ الْحَمِيدِ، حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ الأَحْمَرُ، عَنْ كَثِيرِ بْنِ زَيْدٍ، عَنِ الْمُطَّلِبِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ حَنْطَبٍ، عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ سَعْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ دَعَا بِدُعَاءِ يُونُسَ الَّذِي دَعَا بِهِ فِي بَطْنِ الْحُوتِ اسْتُجِيبَ لَهُ.

4127/137. Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah bin Mughaffal Al Muzani mengabarkan kepadaku, Ahmad bin Najdah Al Qurasyi menceritakan kepada kami, Yahya bin Abdul Hamid menceritakan kepada kami, Abu Khalid Al Ahmar menceritakan kepada kami dari Katsir bin Zaid, dari Al Muththalib bin Abdullah bin

---

[135] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *Al Mizan*.

Hanthab, dari Mush'ab bin Sa'd, dari Sa'd ﷺ, dia berkata: Nabi ﷺ bersabda, "*Barangsiapa berdoa dengan doa yang dipanjatkan Yunus ketika berada dalam perut ikan paus, maka doanya akan dikabulkan.*"[136]

Ini adalah *syahid* untuk hadits yang lalu.

٤١٢٨/١٣٨- أَخْبَرَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ الأَسْفَرَائِينِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْبَرَاءِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمُنْعِمِ بْنُ إِدْرِيسَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ وَهْبٍ، أَنَّ يُونُسَ بْنَ مَتَّى كَانَ عَبْدًا صَالِحًا، وَكَانَ فِي خُلُقِهِ ضِيقٌ، فَلَمَّا حُمِلَتْ عَلَيْهِ أَثْقَالُ النُّبُوَّةِ، وَلَهَا أَثْقَالٌ لاَ يَحْمِلُهَا إِلاَّ قَلِيلٌ فَتَفَسَّخَ تَحْتَهَا تَفَسُّخَ الرُّبَعِ تَحْتِ الْحِمْلِ فَقَذَفَهَا مِنْ بَدَنِهِ، وَخَرَجَ هَارِبًا مِنْهَا، يَقُولُ عَزَّ وَجَلَّ لِنَبِيِّهِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ﴿فَٱصْبِرْ كَمَا صَبَرَ أُوْلُواْ ٱلْعَزْمِ مِنَ ٱلرُّسُلِ﴾ ﴿فَٱصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ وَلَا تَكُن كَصَاحِبِ ٱلْحُوتِ إِذْ نَادَىٰ وَهُوَ مَكْظُومٌ﴾ أَي لاَ تُلْقِ أُخْرَى كَمَا أَلْقَاهُ.

4128/138. Abu Muhammad Al Asfaraini mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ahmad Al Bara menceritakan kepada kami, Abdul Mun'im bin Idris menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Wahb, bahwa Yunus bin Matta adalah seorang hamba Allah yang shalih, namun salah satu karakternya adalah rasa pesimis. Ketika dia diangkat menjadi nabi, itu merupakan beban yang tak mampu dipikul kecuali oleh sedikit orang, sehingga berguguranlah di bawahnya bagaikan bertebarannya anak-anak unta di bawah unta. Lalu dia membuangnya dari badannya, kemudian melarikan diri dari tanggung jawab itu. Oleh karena itu, Allah berfirman kepada Nabi Muhammad

---

[136] Hadits ini hilang dari *At-Talkhish*.

ﷻ, *"Maka bersabarlah sebagaimana bersabarnya para ulul azmi dari kalangan rasul."* (Qs. Al Ahqaaf [46]: 35).

(Firman Allah ﷻ), *"Bersabarlah menunggu keputusan Tuhanmu dan jangan engkau seperti (Yunus) orang yang berada dalam perut ikan ketika itu dia dengan hati sedih."* (Qs. Al Qalam [68]: 48). Artinya, jangan kamu membuangnya (tanggung jawab) sebagaimana yang pernah dia (Yunus) lakukan.[137]

٤١٢٩/١٣٩ - أَخْبَرَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْفَضْلِ الشَّعْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا جَدِّي، حَدَّثَنَا سُنَيْدُ بْنُ دَاوُدَ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ عَوْفٍ الأَعْرَابِيِّ، عَنِ الْحَسَنِ، قَالَ: لَمَّا وَقَعَ يُونُسُ فِي بَطْنِ الْحُوتِ ظَنَّ أَنَّهُ الْمَوْتُ، فَحَرَّكَ رِجْلَيْهِ فَإِذَا هِيَ تَتَحَرَّكُ فَسَجَدَ وَقَالَ: يَا رَبِّ اتَّخَذْتُ لَكَ مَسْجِدًا فِي مَوْضِعٍ لَمْ يَسْجُدْ فِيهِ أَحَدٌ قَطُّ.

4129/139. Ismail bin Muhammad bin Al Fadhl Asy-Sya'rani mengabarkan kepadaku, kakekku menceritakan kepada kami, Sunaid bin Daud menceritakan kepada kami, Ja'far bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Auf Al A'rabi, dari Al Hasan, dia berkata, "Ketika Yunus berada dalam perut ikan paus, dia mengira dirinya telah mati. Dia lalu menggerakkan kedua kakinya, dan ternyata masih bergerak, maka dia bersujud dan berkata, 'Ya Tuhanku, aku bersujud di tempat yang tidak seorang pun menjadikannya sebagai tempat sujud'."[138]

---

[137] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.
Menurutku: Abdul Mun'im bin Idris adalah seorang yang *dha'if* dan pernah berdusta.
Lih. Komentar kami terhadapnya pada hadits no. 4063 dan 4118.

[138] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.
Saya katakan: Auf Al A'rabi Abu Sahl Al Bashri dinyatakan dalam *Al Mizan*: Biasa disebut juga Auf Ash-Shaduq. Ada yang mengatakan bahwa dia condong

١٤٠/٤١٣٠- أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الأَسْفَرَايِينِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْبَرَاءِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمُنْعِمِ بْنُ إِدْرِيسَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ وَهْبِ بْنِ مُنَبِّهٍ، قَالَ: وَكَانَ نَبِيُّ اللهِ دَاوُدُ بْنُ إِيشَا بْنِ عَوْبَدِ بْنِ بَاعِرِ بْنِ سَلْمُونَ بْنِ يَحْسُونَ بْنِ يَارِبَ بْنِ رَامِ بْنِ حَضْرَونَ بْنِ فَارِصِ بْنِ يَهُودَا بْنِ يَعْقُوبَ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ، وَكَانَ رَجُلاً قَصِيرًا أَزْرَقَ قَلِيلَ الشَّعْرِ طَاهِرَ الْقَلْبِ فَقِيهًا.

4130/140. Al Hasan bin Muhammad Al Isfiraini mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ahmad bin Al Bara menceritakan kepada kami, Abdul Mun'im bin Idris menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Wahb bin Munabbih, dia berkata, "Nabi Daud bin Isya bin Aubad bin Ba'ir bin Salmun bin Yahsun bin Yarib bin Raam bin Hadhraun bin Farish bin Yahuda bin Ya'qub bin Ishaq bin Ibrahim Al Khalil. Dia berpostur pendek berkulit biru, dan berambut sedikit. Hatinya suci dan berilmu (cepat paham)."[139]

١٤١/٤١٣١- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ أَبِيهِ، فِي قَوْلِ اللهِ تَعَالَى: ﴿أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ خَرَجُوا

---

ke Syi'ah. Namun dia dianggap *tsiqah* oleh sekelompok ulama, bahkan An-Nasa`i berkata, "*Tsiqahtsabat.*" *Al Mizan* (3/305).

[139] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.
Saya katakan: Di dalamnya terdapat Abdul Mun'im bin Idris.
Lih. hadits no. 4063, 4118, dan 4128.

مِن دِيَـٰرِهِمۡ وَهُمۡ أُلُوفٌ حَذَرَ ٱلۡمَوۡتِ﴾ إِلَى قَوْلِهِ: ﴿وَٱللَّهُ عَلِيمُۢ بِٱلظَّـٰلِمِينَ﴾ قَالَ: أَوْحَى اللهُ تَعَالَى إِلَى نَبِيِّهِمْ أَنَّ فِيَ وَلَدِ فُلاَنٍ رَجُلٌ يَقْتُلُ اللهُ بِهِ جَالُوتَ، وَمِنْ عَلاَمَتِهِ هَذَا الْقَرْنِ تَضَعُهُ عَلَى رَأْسِهِ فَيَقْبَضُ مَا فَاتَهُ فَأَتَاهُ، فَقَالَ: إِنَّ اللهَ أَوْحَى إِلَيَّ أَنَّ فِيَ وَلَدِكَ رَجُلاً يَقْتُلُ اللهُ بِهِ جَالُوتَ، قَالَ: نَعَمْ يَا نَبِيَّ اللهِ، قَالَ: فَأَخْرَجَ لَهُ اثْنَيْ عَشَرَ رَجُلاً أَمْثَالَ السَّوَارِي وَفِيهِمْ رَجُلٌ بَارِعٌ عَلَيْهِمْ فَجَعَلَ يَعْرِضُهُمْ عَلَى الْقَرْنِ فَلاَ يَرَى شَيْئًا، قَالَ: فَقَالَ: إِنَّ لَكَ غَيْرَ هَؤُلاَءِ الْوَلَدِ، قَالَ: نَعَمْ يَا نَبِيَّ اللهِ، لِي وَلَدٌ قَصِيرٌ اسْتَحْيَيْتُ أَنْ يَرَاهُ النَّاسُ فَجَعَلْتُهُ فِي الْغَنَمِ، قَالَ: فَأَيْنَ هُوَ؟ قَالَ: هُوَ فِي شِعْبِ كَذَا وَكَذَا، قَالَ: فَخَرَجَ إِلَيْهِ فَقَالَ: هَذَا هُوَ لاَ شَكَّ فِيهِ، قَالَ: فَوَضَعَ الْقَرْنَ عَلَى رَأْسِهِ فَقَامَ.

4131/141. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman bin Zaid bin Aslam mengabarkan kepadaku dari ayahnya, tentang firman Allah ﷻ, "*Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang yang keluar dari kampung halaman mereka, sedang mereka beribu-ribu (jumlahnya) karena takut mati, maka Allah berfirman kepada mereka, 'Matilah kamu!' Kemudian Allah menghidupkan mereka. Sesungguhnya Allah mempunyai karunia terhadap manusia tetapi kebanyakan manusia tidak bersyukur... Dan Allah Maha Mengetahui siapa orang-orang yang zhalim.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 243-246), dia berkata: Allah mewahyukan kepada nabi-Nya bahwa dari keturunan si fulan akan ada seorang laki-laki yang dengannyalah Allah akan membunuh Jalut.

Salah satu tandanya adalah tanduk ini, yang akan kamu letakkan di atas kepalanya dan akan menangkap apa yang terlepas darinya.

Sang nabi lalu mendatangi orang yang dimaksud dan berkata kepadanya, "Allah telah mewahyukan kepadaku bahwa di antara anak-anakmu ini akan ada orang yang dengannyalah Allah membunuh Jalut." Dia lalu berkata, "Baiklah, wahai nabi Allah."

Dia kemudian mengeluarkan dua belas orang anak laki-laki yang tubuhnya bagaikan tiang, dan ada salah satu dari mereka yang sangat menonjol di antara mereka. Nabi Allah ini menyodorkan tanduk tersebut kepada mereka, tapi dia tak melihat tanda apa pun, maka sang nabi berkata, "Sesungguhnya kamu memiliki anak laki-laki yang lain selain mereka." Dia menjawab, "Benar, wahai nabi Allah, dia bertubuh pendek dan aku malu apabila orang-orang melihatnya. Oleh karena itu, aku memerintahkannya untuk mengurus kambing." Sang nabi lalu berkata, "Di mana dia?" Orang ini menjawab, "Dia di bukit ini dan ini."

Sang nabi pun keluar menemui anak itu dan berkata, "Tak salah lagi, dialah orangnya." Dia pun meletakkan tanduk itu di kepalanya, dan anak ini pun berdiri.[140]

٤١٣٢/١٤٢ - أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزَّاهِدُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مِهْرَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَمَّا خَلَقَ اللهُ آدَمَ مَسَحَ ظَهْرَهُ فَخَرَجَ مِنْ ظَهْرِهِ

---

[140] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.
Saya katakan: Al Bukhari mengatakan bahwa Abdurrahman bin Zaid bin Aslam Al Umari dianggap sangat lemah oleh Ali.
An-Nasa`i berkata, "*Dha'if.*" Ahmad berkata, "*Dha'if.*"
Diriwayatkan dari Utsman Ad-Darimi dari Yahya, "*Dha'if.*" *Al Mizan* (2/564).

كُلُّ نَسَمَةٍ هُوَ خَالِقُهَا مِنْ ذُرِّيَّتِهِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَجَعَلَ بَيْنَ عَيْنَيْ كُلِّ إِنْسَانٍ مِنْهُمْ وَبِيصًا مِنْ نُورِهِمْ، ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى آدَمَ، فَقَالَ: أَيْ رَبِّ مَنْ هَؤُلَاءِ؟ قَالَ: هَؤُلَاءِ ذُرِّيَّتُكَ، قَالَ: فَرَأَى رَجُلاً مِنْهُمْ أَعْجَبَهُ وَبِيصُ مَا بَيْنَ عَيْنَيْهِ، قَالَ: يَا رَبِّ مَنْ هَذَا؟ قَالَ: هَذَا رَجُلٌ مِنْ آخِرِ الْأُمَمِ مِنْ ذُرِّيَّتِكَ يُقَالُ لَهُ دَاوُدُ، قَالَ: يَا رَبِّ: كَمْ جَعَلْتَ عُمْرَهُ؟ قَالَ: سِتُّونَ سَنَةً، قَالَ: أَيْ رَبِّ فَزِدْهُ مِنْ عُمْرِي أَرْبَعِينَ سَنَةً، قَالَ: إِذَنْ يُكْتَبُ وَيُخْتَمُ وَلَا يُبَدَّلُ، فَلَمَّا انْقَضَى عُمْرُ آدَمَ جَاءَهُ مَلَكُ الْمَوْتِ قَالَ: أَوَلَمْ يَبْقَ مِنْ عُمْرِي أَرْبَعُونَ سَنَةً، قَالَ: أَوَلَمْ تُعْطِهَا ابْنَكَ دَاوُدَ؟ قَالَ: فَجَحَدَ فَجَحَدَتْ ذُرِّيَّتُهُ وَنَسِيَ فَنَسِيَتْ ذُرِّيَّتُهُ، وَخَطِئَ فَخَطِئَتْ ذُرِّيَّتُهُ.

4132/142. Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah Az-Zahid mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Mihran menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Hisyam bin Sa'd menceritakan kepada kami dari Zaid bin Aslam, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tatkala Allah menciptakan Adam maka Dia mengusap punggungnya dan keluarlah dari punggungnya itu semua keturunannya yang akan Allah ciptakan sampai Hari Kiamat nanti. Allah menjadikan ada cahaya pada celah antara dua mata setiap insan, lalu mereka disodorkan kepada Adam. Adam bertanya, 'Wahai Tuhan, siapakah mereka ini?' Allah menjawab, 'Mereka adalah keturunanmu'.*

Adam lalu melihat seorang laki-laki yang menarik perhatiannya dan di antara matanya juga ada warna putih. Dia bertanya, 'Wahai Tuhan, siapakah itu?' Allah menjawab, 'Itu adalah salah satu keturunanmu yang paling akhir, namanya Daud'.

Adam berkata, 'Wahai Tuhan, berapakah usia yang akan Kau berikan kepadanya?' Allah menjawab, 'Enam puluh tahun'. Adam berkata lagi, 'Wahai Tuhan, tambahlah usianya empat puluh tahun dari usiaku'. Allah berfirman, 'Kalau begitu akan dituliskan, lalu ditutup dan tidak dapat diubah lagi'.

Ketika datang ajal Adam, malaikat maut datang kepadanya, namun pun berkata padanya, 'Bukankah usiaku masih tersisa empat puluh tahun lagi?' Malaikat maut berkata, 'Bukankah engkau telah memberikannya kepada salah satu keturunanmu, yaitu Daud?' Tapi Adam menyangkal. Oleh karena itu, para keturunannya juga akan menyangkal. Dia lupa dan keturunannya juga lupa. Dia salah dan keturunannya juga akan berbuat salah."[141]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٤٣/٤١٣٣- أَخْبَرَنَا أَبُو سَعِيدٍ الأَخْمَسِيُّ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُمَيْدٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، قَالَ: وَبَيْنَ مُوسَى إِلَى دَاوُدَ خَمْسُمِائَةِ سَنَةٍ وَتِسْعَةٌ وَسِتُّونَ سَنَةً.

4133/143. Abu Sa'id Al Akhmasi mengabarkan kepada kami, Al Husain bin Humaid menceritakan kepada kami, Ibnu Numair menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada

[141] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.
Saya katakan: Hisyam bin Sa'd Abu Abbad Al Madani dikatakan oleh Ahmad, "Dia bukan seorang *hafizh*." Yahya Al Qaththan tidak mau meriwayatkan darinya. Ahmad berkata, "Dia tidak tahu kepastian suatu hadits." Ibnu Ma'in berkata, "Dia tidak begitu kuat, tapi tidak pula ditinggalkan." An-Nasa`i menganggapnya *dha'if*, namun pada lain kesempatan An-Nasa`i menyebutnya, "Tidak kuat." *Al Mizan* (4/298).

kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, dia berkata, "Jarak antara Musa dan Daud adalah 569 tahun."[142]

٤١٣٤/١٤٤- أَخْبَرَنِي أَبُو أَحْمَدَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّفَّارُ السُّلَمِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ طَلْحَةَ الْقَنَّادُ، حَدَّثَنَا أَسْبَاطٌ، عَنِ السُّدِّيِّ، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ ﴿وَشَدَدْنَا مُلْكَهُ﴾ قَالَ: كَانَ يَحْرُسُهُ كُلَّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ أَرْبَعَةُ أَلْفٍ أَرْبَعَةُ أَلْفٍ، قَالَ السُّدِّيُّ: وَكَانَ دَاوُدُ قَدْ قَسَمَ الدَّهْرَ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ، يَوْمًا يَقْضِي فِيهِ بَيْنَ النَّاسِ، وَيَوْمًا يَخْلُو فِيهِ لِعِبَادَتِهِ، وَيَوْمًا يَخْلُو فِيهِ لِنِسَائِهِ، وَكَانَ لَهُ تِسْعٌ وَتِسْعُونَ امْرَأَةً، وَكَانَ فِيمَا يَقْرَأُ مِنَ الْكُتُبِ أَنَّهُ كَانَ يَجِدُ فَضْلَ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ، فَلَمَّا وَجَدَ ذَلِكَ فِيمَا يَقْرَأُ مِنَ الْكُتُبِ قَالَ: يَا رَبِّ أَرَى الْخَيْرَ كُلَّهُ قَدْ ذَهَبَ بِهِ آبَائِيَ الَّذِينَ كَانُوا قَبْلِي فَاعْطِنِي مِثْلَ مَا أَعْطَيْتَهُمْ، وَافْعَلْ بِي مِثْلَ مَا فَعَلْتَ بِهِمْ، قَالَ: فَأَوْحَى اللهُ إِلَيْهِ أَنَّ آبَاءَكَ ابْتُلُوا بِبَلَايَا لَمْ تُبْتَلَ بِهَا أَنْتَ، ابْتُلِيَ إِبْرَاهِيمُ بِذَبْحِ ابْنِهِ، وَابْتُلِيَ إِسْحَاقُ بِذَهَابِ بَصَرِهِ، وَابْتُلِيَ يَعْقُوبُ بِحُزْنِهِ عَلَى يُوسُفَ، وَإِنَّكَ لَمْ تُبْتَلَ مِنْ ذَلِكَ بِشَيْءٍ، قَالَ: يَا رَبِّ ابْتَلِنِي بِمِثْلِ مَا ابْتَلَيْتَهُمْ بِهِ وَأَعْطِنِي مِثْلَ مَا أَعْطَيْتَهُمْ، قَالَ: فَأَوْحَى اللهُ إِلَيْهِ إِنَّكَ مُبْتَلًى فَاحْتَرِسْ، قَالَ: فَمَكَثَ بَعْدَ ذَلِكَ مَا شَاءَ اللهُ أَنْ يَمْكُثَ إِذْ جَاءَهُ الشَّيْطَانُ قَدْ تَمَثَّلَ فِي صُورَةِ حَمَامَةٍ مِنْ ذَهَبٍ حَتَّى وَقَعَ بَيْنَ رِجْلَيْهِ وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّي، قَالَ: فَمَدَّ يَدَهُ إِلَيْهِ لِيَأْخُذَهُ فَطَارَ مِنَ الْكُوَّةِ فَنَظَرَ لِأَيْنَ يَقَعُ فَبَعَثَ فِي أَثَرِهِ، قَالَ: فَأَبْصَرَ امْرَأَةً تَغْتَسِلُ عَلَى سَطْحٍ لَهَا فَرَأَى امْرَأَةً مِنْ أَجْمَلِ النِّسَاءِ خَلْقًا فَحَانَتْ

[142] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.

مِنْهَا الْتِفَاتَةٌ فَأَبْصَرَتْهُ فَأَلْقَتْ شَعَرَهَا فَاسْتَتَرَتْ بِهِ فَزَادَهُ ذَلِكَ فِيهَا رَغْبَةً، قَالَ: فَسَأَلَ عَنْهَا فَأُخْبِرَ أَنَّ لَهَا زَوْجًا وَأَنَّ زَوْجَهَا غَائِبٌ بِمِسْلَحَةِ كَذَا وَكَذَا، قَالَ: فَبَعَثَ إِلَى صَاحِبِ الْمِسْلَحَةِ فَأَمَرَهُ أَنْ يَبْعَثَهُ إِلَى عَدُوِّهِ كَذَا وَكَذَا، قَالَ: فَبَعَثَهُ فَفَتَحَ لَهُ فَلَمْ يَزَلْ يَبْعَثُهُ إِلَى أَنْ قُتِلَ فِي الْمَرَّةِ الثَّالِثَةِ فَتَزَوَّجَ امْرَأَتَهُ، فَلَمَّا دَخَلَ عَلَيْهَا لَمْ يَلْبَثْ إِلاَّ يَسِيرًا حَتَّى بَعَثَ اللهُ عَلَيْهِ مَلَكَيْنِ فِي صُورَةِ إِنْسِيَّيْنِ، فَطَلَبَا أَنْ يَدْخُلاَ عَلَيْهِ فَوَجَدَاهُ فِي يَوْمِ عِبَادَتِهِ فَمَنَعَهُمَا الْحَرَسُ أَنْ يَدْخُلاَ عَلَيْهِ فَتَسَوَّرَا عَلَيْهِ الْمِحْرَابَ، قَالَ: فَمَا شَعَرَ وَهُوَ يُصَلِّي إِذْ هُوَ بِهِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ جَالِسَيْنِ، قَالَ: فَفَزِعَ مِنْهُمَا، فَقَالاَ: لاَ تَخَفْ إِنَّمَا نَحْنُ خَصْمَانِ بَغَى بَعْضُنَا عَلَى بَعْضٍ فَاحْكُمْ بَيْنَنَا بِالْحَقِّ، وَلاَ تُشْطِطْ. يَقُولُ: لاَ تَخَفْ، وَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ فِي إِقْرَارِهِ بِخَطِيئَتِهِ.

4134/144. Abu Ahmad Muhammad bin Ishaq Ash-Shaffar As-Sulami mengabarkan kepadaku, Ahmad bin Nashr menceritakan kepada kami, Amr bin Thalhah Al Qannad menceritakan kepada kami, Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, tentang firman Allah ﷻ, "*Kami kuatkan kerajaannya.*" (Qs. Shaad [38]: 20), dia berkata, "Setiap siang dan malam kerajaan itu dijaga oleh 4000 ditambah 4000 pengawal."

As-Suddi berkata: Daud membagi masa menjadi tiga hari. Satu hari untuk memutuskan perkara di antara manusia, satu hari menyendiri untuk beribadah, dan satu hari lagi bersama dengan para istrinya. Daud memiliki 99 istri, dan salah satu yang terdapat dalam kitab-kitab adalah bahwa dia mendapatkan fadhilah Ibrahim, Ishaq, dan Ya'qub. Ketika dia mengetahui itu ada dalam kitab-kitab maka dia pun berkata, "Wahai Tuhanku, aku sudah melihat kebaikan diambil oleh para leluhurku sebelumku, maka berikanlah aku

kebaikan seperti yang Engkau berikan kepada mereka dan lakukanlah kepadaku seperti yang Kau lakukan kepada mereka."

Maka Allah mewahyukan kepadanya bahwa, *"Para leluhurmu itu telah mendapat ujian yang belum pernah ditimpakan kepadamu. Ibrahim diuji dengan kewajiban menyembelih anaknya, Ishaq diuji dengan kebutaan pada matanya dan Ya'qub diuji dengan kesedihannya atas nasib Yusuf dan kamu belum pernah diuji seperti itu sedikitpun."* Daud berkata, "Wahai Tuhanku kalau begitu ujilah aku seperti yang Engkau timpakan kepada mereka dan karuniakan kepadaku seperti apa yang Kau karuniakan kepada mereka."

Kemudian Allah mewahyukan kepadanya bahwa, *"Kau akan mendapat ujian maka berjaga-jagalah!"*

Selanjutnya berlalu beberapa waktu yang dikehendaki Allah, ketika datang syetan yang menyerupai seekor merpati dari emas yang kemudian jatuh di bawah kedua kakinya tatkala dia sedang shalat. Daud pun menjulurkan tangannya untuk meraih merpati itu, tapi sang merpati terbang melalui jendela atas dan pandangannya pun mengikuti kemana burung itu terbang, akhirnya pandangannya tertuju pada seorang wanita yang sedang mandi di atas rumahnya. Dia melihat seorang wanita tercantik yang pernah ada, dan ternyata wanita ini pun menjatuhkan pandangan kepadanya, lalu wanita itu menguraikan rambutnya dan berlindung dengan itu. Dan hal itu menambah Daud semakin tertarik.

Lalu Daud bertanya tentang wanita tersebut, maka dibertahukanlah bahwa wanita itu memiliki seorang suami yang merupakan anggota pasukan bersenjata dan sedang tidak ada di rumah bertugas di sana. Daud lalu mendatangi pimpinan pasukan dan menyuruh suami wanita itu untuk melawan musuhnya yang ini dan yang ini.

Suami wanita itu dikirim berperang dan selalu menang, tapi selalu diperintahkan untuk berangkat sampai akhirnya terbunuh dalam peperangan pada kali ketiga. Daud lalu menikahi istrinya tadi dan ketika masuk menemuinya di malam pertama, tak berapa lama Allah lalu mengutus dua orang malaikat dalam bentuk dua manusia dimana mereka meminta masuk agar bisa menemui Daud, tapi ternyata mereka mendapatinya kebetulan di hari dia sedang beribadah sehingga para penjangga menghalangi mereka untuk menghadap. Mereka pun lalu menyelinap masuk ke mihrab.

Daud tidak menyadari kehadiran mereka karena dia sedang dalam shalatnya, sampai akhirnya dia sadar bahwa kedua orang ini sudah duduk di depannya. Daud sempat ketakutan akan kehadiran mereka berdua, tapi mereka berdua berkata, "Jangan takut, kami ini hanyalah dua orang yang bersengketa, dimana salah satu dari kami melampaui batas terhadap yang lain, maka berilah keputusan yang tepat untuk kami berdua." Selanjutnya dia menyebutkan hadits panjang yang di dalamnya terdapat pengakuan Daud akan kesalahannya itu.[143]

٤١٣٥/١٤٥- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الأَخْمَسِيُّ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُمَيْدٍ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ حَسَّانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: اخْتَارَ اللهُ لِنُبُوَّتِهِ وَانْتَخَبَ لِرِسَالَتِهِ دَاوُدَ بْنَ إِيشَا فَجَمَعَ اللهُ لَهُ ذَلِكَ النُّورَ وَالْحِكْمَةَ وَزَادَهُ الزَّبُورَ مِنْ عِنْدِهِ فَمَلَكَ دَاوُدُ بْنُ إِيشَا سَبْعِينَ سَنَةً فَأَنْصَفَ النَّاسَ بَعْضَهُمْ مِنْ بَعْضٍ وَقَضَى بِالْفَصْلِ بَيْنَهُمْ بِالَّذِي عَلَّمَهُ اللهُ وَأَعْطَاهُ مِنْ حِكْمَتِهِ، وَأَمَرَ رَبُّنَا

---

[143] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.

الْجِبَالَ فَأَطَاعَتْهُ، وَأَلاَنَ لَهُ الْحَدِيدَ بِإِذْنِ اللهِ وَأَمَرَ رَبُّنَا الْمَلاَئِكَةَ تَحْمِلُ لَهُ التَّابُوتَ فَلَمْ يَزَلْ دَاوُدُ يُدَبِّرُ بِعِلْمِ اللهِ وَنُورِهِ قَاضِيًا بِحَلاَلِهِ نَاهِيًا عَنْ حَرَامِهِ، حَتَّى إِذَا أَرَادَ اللهُ أَنْ يَقْبِضَهُ إِلَيْهِ أَوْحَى إِلَيْهِ أَنِ أَسْتَوْدِعْ نُورَ اللهِ وَحِكْمَتِهِ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ إِلَى ابْنِكَ سُلَيْمَانَ بْنِ دَاوُدَ فَفَعَلَ.

4135/145. Ahmad bin Muhammad Al Akhmasi mengabarkan kepadaku, Al Husain bin Humaid menceritakan kepada kami, Al Husain bin Ali menceritakan kepada kami, Muhammad bin Hassan menceritakan kepadaku dari Muhammad bin Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya, dia berkata, "Allah telah memilih Daud bin Isya untuk mengemban risalah kenabian. Allah memberikannya cahaya dan hikmah secara keseluruhan, serta menambahkan Zabur dari sisi-Nya. Daud menjadi raja selama 70 tahun, dan di tangannyalah orang-orang hidup secara rukun. Dia juga menegakkan hukum dengan adil, sesuai dengan yang diajarkan Allah kepadanya serta berdasarkan hikmah yang Dia berikan kepadanya. Bahkan Tuhan kita memerintahkan gunung-gunung untuk patuh kepada Daud dan melembutkan besi baginya dengan izin Allah. Tuhan kita juga memerintahkan para malaikat untuk membawakan Tabut untuknya. Daud senantiasa mengatur urusan dengan ilmu yang diberikan Allah dan mengadili sesuai ketentuan Allah, memerintahkan yang halal dan melarang yang haram, sampai ketika Allah berkehendak mewafatkannya, Dia mewahyukan kepada Daud untuk menitipkan cahaya dan hikmah Allah (baik yang tampak maupun yang tersembunyi) kepada putranya (Sulaiman bin Daud), maka Daud pun melakukan hal itu."[144]

[144] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.

٤١٣٦/١٤٦- أَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرٍ الشَّافِعِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: {وَلَقَدْ كَتَبْنَا فِي الزَّبُورِ مِنْ بَعْدِ الذِّكْرِ} قَالَ: فِي زَبُورِ دَاوُدَ مِنْ بَعْدِ ذِكْرِ مُوسَى {أَنَّ الْأَرْضَ يَرِثُهَا عِبَادِيَ الصَّالِحُونَ} قَالَ: الْجَنَّةُ.

4136/146. Abu Bakar Asy-Syafi'i mengbarkan kepadaku, Ismail bin Ishaq menceritakan kepada kami, Musa bin Ismail menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami dari Daud bin Abi Hind, dari Asy-Sya'bi, tentang firman Allah ﷻ, "*Dan sungguh telah Kami tulis di dalam Zabur setelah (tertulis) di dalam Adz-Dzikr (Lauh Mahfuzh), bahwa bumi ini akan diwarisi oleh hamba-hamba-Ku yang shalih.*" (Qs. Al Anbiyaa` [21]: 105), dia berkata, "Dalam Zabur Daud, setelah penyebutan kisah Musa, disebutkan, '*Bumi ini akan diwariskan kepada hamba-hambaku yang shalih*'. Maksudnya adalah surga."[145]

Kisah Nabi Sulaiman ﷺ

٤١٣٧/١٤٧- حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِىءٍ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ إِمْلَاءً بِإِمْضَاءِ أَبِي بَكْرٍ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ الْحِزَامِيُّ، حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ زَيْدِ بْنِ عَلِيٍّ، حَدَّثَنِي شِهَابُ بْنُ عَبْدِ رَبِّهِ، عَنْ عُمَرَ بْنِ عَلِيِّ بْنِ الْحُسَيْنِ،

[145] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.

قَالَ: مَشَيْتُ مَعَ عَمِّي مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ بْنِ الْحُسَيْنِ إِلَى جَعْفَرٍ فَقُلْتُ: زَعَمَ النَّاسُ أَنَّ سُلَيْمَانَ بْنَ دَاوُدَ سَأَلَ رَبَّهُ أَنْ يَهَبَ لَهُ مُلْكًا لاَ يَنْبَغِي لأَحَدٍ مِنْ بَعْدِهِ وَأَنَّهَا الْعِشْرِينَ، فَقَالَ: مَا أَدْرِي مَا أَحَادِيثُ النَّاسِ، وَلَكِنْ حَدَّثَنِي أَبِي عَلِيٌّ بْنِ الْحُسَيْنِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَلِيٍّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَمْ يُعَمِّرِ اللهُ مَلِكًا فِي أُمَّةِ نَبِيٍّ مَضَى قَبْلَهُ مَا بَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيُّ مِنَ الْعُمُرِ فِي أُمَّتِهِ.

4137/147. Abu Ja'far Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Muhammad bin Al Musayyab menceritakan kepada kami secara *imla`* dari Abu Bakar Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah, Ibrahim bin Al Mundzir Al Hizami menceritakan kepada kami, Husain bin Zaid bin Ali menceritakan kepada kami, Syihab bin Abdu Rabbih menceritakan kepadaku dari Umar bin Ali bin Husain, dia berkata: Aku berjalan bersama pamanku Muhammad bin Ali bin Husain menuju Ja'far. Aku bertanya, "Orang-orang mengira bahwa Sulaiman bin Daud meminta kepada Tuhannya untuk memberikan kerajaan kepadanya yang tidak boleh diberikan lagi kepada siapa pun setelahnya, dan itu ada dua puluh." Dia menjawab, "Aku tidak tahu apa yang dikatakan orang-orang, tapi ayahku (yaitu Ali bin Al Husain) menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ali, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, *'Allah tidak pernah memanjangkan umur kerajaan umat suatu nabi sebelumnya melebihi nabi dan umat tersebut'.*"[146]

---

[146] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.
Saya katakan: Ibrahim bin Al Mundzir Al Hizami disebutkan dalam *Al Mizan* sebagai *hafizh* dan guru para Imam. Dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, dia menulis darinya dan termasuk salah satu temannya.
Abu Hatim berkata, "Dia perawi *shaduq*, hanya saja dia tercampur (*ikhtilath*) dalam hal Al Qur`an. Dia pernah datang kepada Ahmad bin Hanbal dan memberi salam, tapi Ahmad tidak menjawab salamnya."

٤١٣٨/١٤٨- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ زَكَرِيَا بْنِ دَاوُدَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمُحَارِبِيُّ، عَنْ أَشْعَثَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ مُرَّةَ، عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَدَاوُۥدَ وَسُلَيْمَٰنَ إِذْ يَحْكُمَانِ فِى ٱلْحَرْثِ إِذْ نَفَشَتْ فِيهِ غَنَمُ ٱلْقَوْمِ﴾ قَالَ: كَرْمٌ قَدْ أَنْبَتَتْ عَنَاقِيدُهُ فَأَفْسَدَتْهُ الْغَنَمُ، قَالَ: فَقَضَى دَاوُدُ بِالْغَنَمِ لِصَاحِبِ الْكَرْمِ، فَقَالَ سُلَيْمَانُ: غَيْرَ هَذَا يَا نَبِيَّ اللهِ، قَالَ: وَمَا ذَاكَ؟ قَالَ: تَدْفَعُ الْكَرْمَ إِلَى صَاحِبِ الْغَنَمِ فَيَقُومُ عَلَيْهِ حَتَّى يَعُودَ كَمَا كَانَ وَتَدْفَعُ الْغَنَمَ إِلَى صَاحِبِ الْكَرْمِ فَيُصِيبَ مِنْهَا حَتَّى إِذَا عَادَ الْكَرْمُ كَمَا كَانَ دَفَعْتَ الْكَرْمَ إِلَى صَاحِبِهِ، وَدَفَعْتَ الْغَنَمَ إِلَى صَاحِبِهَا، قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿فَفَهَّمْنَٰهَا سُلَيْمَٰنَ ۚ وَكُلًّا ءَاتَيْنَا حُكْمًا وَعِلْمًا﴾.

4138/148. Ali bin Isa menceritakan kepada kami, Yahya bin Zakariya bin Daud menceritakan kepada kami, Yahya bin Yahya menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Muhammad Al Muharibi menceritakan kepada kami dari Asy'ats, dari Abu Ishaq, dari Murrah, dari Ibnu Mas'ud ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Dan (ingatlah kisah) Daud dan Sulaiman, di waktu keduanya memberikan keputusan mengenai tanaman, karena tanaman itu dirusak oleh kambing-kambing kepunyaan kaumnya."* (Qs. Al Anbiyaa` [21]: 78), dia berkata: Tanaman anggur yang sudah tumbuh tandannya, tapi dirusak oleh kambing. Kemudian Daud memutuskan bahwa kambing itu harus menjadi milik pemilik anggur, tapi Sulaiman berkata, "Tidak begitu, wahai Nabi Allah." Daud berkata, "Mengapa?" Sulaiman berkata, "Engkau serahkan kebun anggur itu kepada pemilik kambing dan dia

---

As-Sabi'i berkata, "Dia memiliki beberapa riwayat yang *munkar*." *Al Mizan* (1/67).

harus membetulkannya sampai seperti semula lagi, dan kambingnya engkau serahkan kepada pemilik anggur dan dia boleh mengambil hasilnya sampai ketika anggur sudah normal kembali. Jadi, kebun anggur dikembalikan kepada pemiliknya dan peternakan kambing juga dikembalikan kepada pemiliknya lagi."

Allah ﷻ berfirman, *"Maka Kami telah memberikan pengertian kepada Sulaiman tentang hukum (yang lebih tepat) dan kepada masing-masing mereka telah Kami berikan hikmah dan ilmu."* (Qs. Al Anbiyaa` [21]: 79).[147]

٤١٣٩/١٤٩- أَخْبَرَنَا أَبُو سَعِيدٍ الأَخْمَسِيُّ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُمَيْدٍ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ السُّلَمِيُّ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ حَسَّانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: أُعْطِيَ سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ مُلْكَ مَشَارِقِ الأَرْضِ وَمَغَارِبِهَا، فَمَلَكَ سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ سَبْعَمِائَةِ سَنَةٍ وَسِتَّةَ أَشْهُرٍ مَلَكَ أَهْلَ الدُّنْيَا كُلَّهُمْ مِنَ الْجِنِّ وَالإِنْسِ وَالشَّيَاطِينِ وَالدَّوَابِّ وَالطَّيْرِ وَالسِّبَاعِ، وَأُعْطِيَ عِلْمَ كُلِّ شَيْءٍ، وَمَنْطِقَ كُلِّ شَيْءٍ، وَفِي زَمَانِهِ صُنِعَتِ الصَّنَائِعُ الْمُعْجِبَةُ الَّتِي مَا سَمِعَ بِهَا النَّاسُ وَسُخِّرَتْ لَهُ فَلَمْ يَزَلْ مُدَبِّرًا بِأَمْرِ اللهِ وَنُورِهِ وَحِكْمَتِهِ، حَتَّى إِذَا أَرَادَ اللهُ أَنْ يَقْبِضَهُ أَوْحَى إِلَيْهِ أَنِ

---

[147] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.
Saya katakan: Abdurrahman bin Muhammad Al Muharibi, dikatakan dalam *Al Mizan*, "Dia perawi *tsiqah* dan ahli hadits." Ibnu Ma'in berkata, "Dia biasa meriwayatkan hadits-hadits *munkar* dari orang-orang yang tidak diketahui identitasnya (*majhul*)." Abu Hatim berkata, "Dia perawi *shaduq* dan biasa meriwayatkan hadits-hadits *munkar* dari orang-orang yang tidak dikenal, sehingga haditsnya menjadi rusak." *Al Mizan* (2/585).

اسْتَوْدِعْ عِلْمَ اللهِ وَحِكْمَتَهُ أَخَاهُ وَوَلَدَ دَاوُدَ وَكَانُوا أَرْبَعَ مِائَةٍ وَثَمَانِينَ رَجُلاً بِلاَ رِسَالَةٍ.

4139/149. Abu Sa'id Al Akhmasi mengabarkan kepada kami, Al Husain bin Humaid menceritakan kepada kami, Al Husain bin Ali As-Sulami menceritakan kepada kami, Muhammad bin Hassan menceritakan kepadaku dari Muhammad bin Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya, dia berkata, "Sulaiman bin Daud dianugerahi kerajaan bagian Timur dan Barat bumi. Sulaiman bin Daud menguasai kerajaannya selama 700 tahun 6 bulan. Dia menguasai penduduk dunia semuanya, baik dari kalangan jin, manusia, syetan-syetan, hewan melata, burung, maupun binatang buas. Dia juga diberikan ilmu tentang segala sesuatu dan cara berbicara segala sesuatu. Di zamannyalah berbagai bangunan yang mengagumkan dibuat, yang tak pernah didengar manusia. Dia senantiasa mengurus kerajaannya sesuai petunjuk, cahaya dan hikmah Allah sampai ketika Allah hendak mewafatkannya. Dia menyuruhnya menitipkan ilmu dan hikmah Allah itu kepada saudaranya yang juga putra Daud, dan mereka semua berjumlah 480 orang laki-laki tanpa risalah."[148]

٤١٤٠/١٥٠- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، قَالَ: أَرَّخَ بَنُو إِسْحَاقَ مِنْ مَبْعَثِ مُوسَى إِلَى مُلْكِ سُلَيْمَانَ بْنِ دَاوُدَ، قَالَ: وَوَرِثَ سُلَيْمَانُ دَاوُدَ، قَالَ: أُخِذَتْ إِلَيْهِ النُّبُوَّةُ وَالرِّسَالَةُ أَنْ يَهَبَ لَهُ مُلْكًا لاَ يَنْبَغِي لأَحَدٍ مِنْ بَعْدِهِ، فَسَخَّرَ لَهُ الْجِنَّ وَالإِنْسَ وَالطَّيْرَ وَالرِّيحَ.

---

[148] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Ini adalah batil."

4140/150. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul JAbbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Az-Zuhri, dari Asy-Sya'bi, dia berkata: Bani (keturunan) Ishaq menggariskan sejarahnya sejak zaman diutusnya Musa sampai kerajaan Sulaiman bin Daud. Allah berfirman, "*Dan Sulaiman telah mewarisi Daud.*" (Qs. An-Naml [27]: 16).

Dia(Asy-Sya'bi) berkata, "Artinya, dia diberikan risalah kenabian dan diberikan kerajaan yang tidak pernah diberikan kepada siapa pun setelahnya, maka dengan itu ditundukkanlah jin dan manusia, bahkan burung dan angin."[149]

٤١٤١/١٥١- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الْبُوشَنْجِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي حَجَّاجٌ، عَنْ أَبِي مَعْشَرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ كَعْبٍ، قَالَ: بَلَغَنَا أَنَّ سُلَيْمَانَ بْنَ دَاوُدَ، كَانَ عَسْكَرُهُ مِائَةَ فَرْسَخٍ خَمْسَةٌ وَعِشْرُونَ مِنْهَا لِلإِنْسِ، وَخَمْسَةٌ وَعِشْرُونَ لِلْجِنِّ، وَخَمْسَةٌ وَعِشْرُونَ لِلْوَحْشِ، وَخَمْسَةٌ وَعِشْرُونَ لِلطَّيْرِ، وَكَانَ لَهُ أَلْفُ بَيْتٍ مِنْ قَوَارِيرَ عَلَى الْخَشَبِ مِنْهَا ثَلاَثُ مِائَةِ صَرِيحَةٍ، وَسَبْعُ مِائَةِ سَرِيَّةٍ، فَأَمَرَ الرِّيحَ الْعَاصِفَ فَرَفَعَتْهُ فَأَمَرَ الرِّيحَ فَسَارَتْ بِهِ فَأَوْحَى اللهُ إِلَيْهِ وَهُوَ يَسِيرُ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالأَرْضِ: إِنِّي قَدْ زِدْتُ فِي مُلْكِكَ أَنْ لاَ يَتَكَلَّمَ أَحَدٌ مِنَ الْخَلاَئِقِ بِشَيْءٍ إِلاَّ جَاءَتِ الرِّيحُ فَأَخْبَرَتْكَ.

4141/151. Abu Zakariya Yahya bin Muhammad Al Anbari mengabarkan kepada kami, Abu Abdullah Al Busyanji menceritakan kepada kami, Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, Hajjaj

[149] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.

menceritakan kepadaku dari Abu Ma'syar, dari Muhammad bin Ka'ab, dia berkata, "Telah sampai berita kepada kami bahwa Sulaiman bin Daud memiliki bala tentara sebanyak orang yang dikumpulkan sejarak seratus *farsakh* (satu *farsakh* sekitar 16 km—penj), 25 *farsakh* untuk manusia, 25 *farsakh* untuk jin, 25 *farsakh* untuk binatang buas, dan 25 *farsakh* untuk burung. Dia juga memiliki seribu rumah terbuat dari kaca di atas kayu yang 300 diantaranya tampak dan 700 lagi tersembunyi. Dia dapat memerintah angin yang berhembus untuk membawa rumah-rumah itu terbang, dan dia berjalan bersamanya. Allah mewahyukan kepadanya untuk berjalan antara langit dan bumi, *'Sungguh, Aku memberikan kerajaan kepadamu ini sehingga tidak ada satu pun yang berbicara tentang sesuatu melainkan angin akan membawanya dan menyampaikannya kepadamu'.*"[150]

٤١٤٢/١٥٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ الْفَضْلِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْقَبَّانِيُّ، حَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ الْقُرَشِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كَانَ سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ يُوضَعُ لَهُ سِتُّ مِائَةِ كُرْسِيٍّ، ثُمَّ يَجِيءُ أَشْرَافُ الإِنْسِ فَيَجْلِسُونَ مِمَّا يَلِيهِ، ثُمَّ يَجِيءُ أَشْرَافُ الْجِنِّ فَيَجْلِسُونَ مِمَّا يَلِي أَشْرَافَ الإِنْسِ، ثُمَّ يَدْعُو الطَّيْرَ فَتُظِلُّهُمْ، ثُمَّ يَدْعُو الرِّيحَ فَتَحْمِلُهُمْ، قَالَ: فَيَسِيرُ فِي الْغَدَاةِ الْوَاحِدَةِ مَسِيرَةَ شَهْرٍ.

4142/152. Muhammad bin Ibrahim bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, Al Husain bin Muhammad Al Qabbani menceritakan kepada kami, Muslim bin Junadah Al Qurasyi menceritakan kepada

---

[150] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.

kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Al Minhal bin Amr, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Pernah diletakkan 600 kursi untuk Sulaiman bin Daud, lalu duduklah para pemuka manusia berderet setelahnya, kemudian datanglah para pemuka jin lalu duduk berderet setelah para pemuka manusia, kemudian dia memanggil burung sehingga burung-burung ini menaungi mereka. Selanjutnya dia memanggil angin yang kemudian membawa mereka. Dalam satu hari mereka mampu menempuh perjalanan yang biasa ditempuh selama sebulan."[151]

٤١٤٣/١٥٣ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَضْلِ الْبَجَلِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبَانَ الأَزْدِيُّ، حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ زَكَرِيَا بْنِ أَبِي زَائِدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ عَبْدِ اللهِ الْوَادِعِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ يَقُولُ: مَلَكَ الأَرْضَ أَرْبَعَةٌ سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ، وَذُو الْقَرْنَيْنِ، وَرَجُلٌ مِنْ أَهْلِ حُلْوَانَ، وَرَجُلٌ آخَرُ فَقِيلَ لَهُ: الْخَضِرُ؟ فَقَالَ: لاَ.

4143/153. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Fadhl Al Bajali menceritakan kepada kami, Ismail bin Aban Al Azdi menceritakan kepada kami, Yahya bin Zakariya bin Abu Za`idah menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Abu Ishaq, dari Amr bin Abdullah Al Wadi'i, dia berkata: Aku mendengar Muawiyah berkata, "Raja di bumi ini ada empat, yaitu Sulaiman bin Daud, Dzul Qarnain, seorang laki-laki dari Hulwan, dan seorang laki-laki lain." Ada yang berkata kepadanya, "Apakah dia Khidhir?" Dia menjawab, "Bukan."[152]

---

[151] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"
[152] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.

١٥٤/٤١٤٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ السُّلَمِيُّ، أَنْبَأَ أَحْمَدُ بْنُ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ حَمَّادِ بْنِ طَلْحَةَ الْقَنَّادُ، حَدَّثَنَا أَسْبَاطُ بْنُ نَصْرٍ، عَنِ السُّدِّيِّ، عَنْ مُرَّةَ وَأَبِي مَالِكٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، وَعَنِ السُّدِّيِّ، عَنْ مُرَّةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالُوا: كَانَ آخِرَ أَنْبِيَاءِ بَنِي إِسْرَائِيلَ زَكَرِيَا بْنُ أَدْنَ بْنِ مُسْلِمٍ وَكَانَ مِنْ ذُرِّيَّةِ يَعْقُوبَ، قَالَ: يَرِثُنِي مُلْكِي، وَيَرِثُ مِنْ آلِ يَعْقُوبَ النُّبُوَّةَ.

4144/154. Muhammad bin Ishaq As-Sulami menceritakan kepada kami, Ahmad bin Nashr memberitakan (kepada kami), Amr bin Hammad bin Thalhah Al Qannad menceritakan kepada kami, Asbath bin Nashr menceritakan kepada kami dari As-Suddi, dari Murrah dan Abu Malik, dari Ibnu Abbas ﷺ. Juga dari As-Suddi, dari Murrah, dari Abdullah, mereka semua berkata, "Nabi terakhir dari kalangan bani Israil adalah Zakariya bin Adn bin Muslim. Dia keturunan Ya'qub. Dia(Ya'qub) berkata, 'Dia akan mewarisi kerajaanku dan mewarisi kenabian dari keluarga Ya'qub'."[153]

١٥٥/٤١٤٥ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا

[153] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.
Saya katakan: Tentang Asbath bin Nashr, lih. komentar kami tentangnya pada hadits no. 4124.

حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ ثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ، عَنْ أَبِي رَافِعٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَانَ زَكَرِيَّا نَجَّارًا.

4145/155. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Harun bin Sulaiman Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Tsabit Al Bunani, dari Abu Rafi, dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, *"Nabi Allah Zakariya adalah seorang tukang kayu."*[154]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Kisah Nabi Yahya ﷺ

٤١٤٦/١٥٦ - أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ طَلْحَةَ، حَدَّثَنَا أَسْبَاطُ بْنُ نَصْرٍ، عَنِ السُّدِّيِّ، عَنْ أَبِي مَالِكٍ وَأَبِي صَالِحٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، وَعَنْ مُرَّةَ الْهَمْدَانِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: دَعَا زَكَرِيَّا رَبَّهُ سِرًّا، فَقَالَ: رَبِّ إِنِّي وَهَنَ الْعَظْمُ مِنِّي وَاشْتَعَلَ الرَّأْسُ شَيْبًا، وَلَمْ أَكُنْ بِدُعَائِكَ رَبِّ شَقِيًّا وَإِنِّي خِفْتُ الْمَوَالِيَ مِنْ وَرَائِي، وَهُمُ الْعَصَبَةُ وَكَانَتِ امْرَأَتِي عَاقِرًا فَهَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ

---

154 Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.
Dalam *Al Faidh* dikatakan, "Ahmad, Muslim, dan Ibnu Majah meriwayatkan dari Abu Hurairah, sementara Al Bukhari tidak meriwayatkannya."

وَلِيًّا يَرِثُنِي وَيَرِثُ نُبُوَّتِي وَيَرِثُ مِنْ آلِ يَعْقُوبَ يَرِثُ نُبُوَّةَ آلِ يَعْقُوب وَاجْعَلْهُ رَبِّ رَضِيًّا، وَقَوْلُهُ: هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً، يَقُولُ مَنَازِلُهُ: إِنَّكَ سَمِيْعُ الدُّعَاءِ، وَقَالَ: رَبِّ لاَ تَذَرْنِي فَرْدًا وَأَنْتَ خَيْرُ الْوَارِثِينَ، فَنَادَتْهُ الْمَلاَئِكَةُ وَهُوَ جِبْرِيلُ، وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّي فِي الْمِحْرَابِ أَنَّ اللهَ يُبَشِّرُكَ بِغُلاَمٍ اسْمُهُ يَحْيَى لَمْ نَجْعَلْ لَهُ مِنْ قَبْلُ سَمِيًّا لَمْ يُسَمَّ قَبْلَهُ أَحَدٌ يَحْيَى، وَقَالَتِ الْمَلاَئِكَةُ: إِنَّ اللهَ يُبَشِّرُكَ بِيَحْيَى مُصَدِّقًا بِكَلِمَةٍ مِنَ اللهِ يُصَدِّقُ عِيسَى وَحَصُورًا، وَالْحَصُورُ: الَّذِي لاَ يُرِيدُ النِّسَاءَ، فَلَمَّا سَمِعَ النِّدَاءَ جَاءَهُ الشَّيْطَانُ، فَقَالَ لَهُ: يَا زَكَرِيَّا إِنَّ الصَّوْتَ الَّذِي سَمِعْتَ لَيْسَ مِنَ اللهِ إِنَّمَا هُوَ مِنَ الشَّيْطَانِ سَخِرَ بِكَ وَلَوْ كَانَ مِنَ اللهِ أَوْحَاهُ إِلَيْكَ كَمَا يُوحِي إِلَيْكَ غَيْرَهُ مِنَ الأَمْرِ فَشَكَّ مَكَانَهُ، وَقَالَ: أَنَّى يَكُونُ لِي غُلاَمٌ يَقُولُ مِنْ أَيْنَ يَكُونُ وَقَدْ بَلَغَنِيَ الْكِبَرُ وَامْرَأَتِي عَاقِرٌ، قَالَ: كَذَلِكَ اللهُ يَفْعَلُ مَا يَشَاءُ وَقَدْ خَلَقْتُكَ مِنْ قَبْلُ وَلَمْ تَكُ شَيْئًا.

4146/156. Muhammad bin Ishaq Ash-Shaffar mengabarkan kepadaku, Ahmad bin Nashr menceritakan kepada kami, Amr bin Thalhah menceritakan kepada kami, Asbath bin Nashr menceritakan kepada kami dari As-Suddi, dari Abu Malik, dari Abu Shalih, dari Ibnu Abbas ﷺ, dan dari Murrah Al Hamadani, dari Abdullah, dia berkata: Zakariya memohon kepada Tuhannya secara sembunyi-sembunyi dengan mengucapkan, "Wahai Tuhanku, tulang-belulangku telah melemah dan kepalaku juga sudah menyala dengan uban, tapi aku tak pernah kecewa berdoa kepada-Mu. Sungguh, aku khawatir dengan para *mawali* (pengganti) setelahku, mereka ada beberapa orang, sedangkan istriku mandul, maka berikanlah aku seorang putra dari sisi-Mu yang akan mewarisiku dan mewarisi kenabianku, serta

mewarisi kenabian keturunan Ya'qub, dan jadikanlah dia sebagai orang yang diridhai, wahai Tuhanku." Juga perkataannya, "Berikan kepadaku dari sisimu keturunan yang baik. Sesungguhnya Engkaulah Maha Pendengar doa." Dia juga berdoa, "Wahai Tuhanku, jangan tinggalkan aku sendirian, dan Engkaulah sebaik-baik pewaris."

Dia pun dipanggil oleh malaikat, yaitu Jibril, ketika dia sedang berdiri melaksanakan shalat di mihrabnya, "Allah telah memberimu kabar gembira akan hadirnya seorang putra bernama Yahya yang akan membenarkan dengan kalimat dari Allah, akan membenarkan Isa, dan akan menjadi seorang *hashur*."

Hashur artinya orang yang tidak memiliki nafsu kepada wanita.

Tatkala dia mendengar seruan itu, datanglah syetan yang berkata kepadanya, "Wahai Zakariya, suara yang kau dengar itu bukanlah dari Allah melainkan dari syetan yang memperolok-olokmu. Kalau saja itu dari Allah, tentu Dia sudah mewahyukan kepadamu sebagaimana diwahyukan mengenai hal-hal yang sudah-sudah."

Hal ini membuat Zakariya ragu, sehingga dia berkata, "Bagaimana mungkin aku masih bisa punya anak, sedangkan aku sudah tua-renta dan istriku sudah mandul dan tua (menopause)?!" Dia (malaikat) berkata, "Demikianlah Allah, bisa melakukan apa saja yang Dia kehendaki. Bukankah Dia telah menciptakanmu sebelum ini, padahal sebelumnya kamu tak berbentuk apa-apa?!"[155]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[155] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

١٥٧/٤١٤٧- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ مُوسَى الْقَاضِي بِبُخَارَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوبَ، أَنْبَأَ مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ الضُّبَعِيُّ، عَنْ أَبِي عِمْرَانَ الْجَوْنِيِّ، عَنْ نَوْفٍ الْبِكَالِيِّ، قَالَ: دَعَا زَكَرِيَّا رَبَّهُ فَقَالَ: ﴿رَبِّ هَبْ لِي مِن لَّدُنكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ﴾ ﴿إِنِّي وَهَنَ الْعَظْمُ مِنِّي وَاشْتَعَلَ الرَّأْسُ شَيْبًا﴾ الآيَاتُ، ثُمَّ قَالَ: ﴿أَنَّى يَكُونُ لِي غُلَامٌ وَكَانَتِ امْرَأَتِي عَاقِرًا وَقَدْ بَلَغْتُ مِنَ الْكِبَرِ عِتِيًّا، قَالَ كَذَٰلِكَ قَالَ رَبُّكَ هُوَ عَلَيَّ هَيِّنٌ وَقَدْ خَلَقْتُكَ مِن قَبْلُ وَلَمْ تَكُ شَيْئًا، قَالَ رَبِّ اجْعَل لِّي آيَةً قَالَ آيَتُكَ أَلَّا تُكَلِّمَ النَّاسَ ثَلَاثَ لَيَالٍ سَوِيًّا﴾ قَالَ: فَخُتِمَ عَلَى لِسَانِهِ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ وَلَيَالِيهِنَّ وَهُوَ صَحِيحٌ لَا يَتَكَلَّمُ ﴿فَخَرَجَ عَلَىٰ قَوْمِهِ مِنَ الْمِحْرَابِ فَأَوْحَىٰ إِلَيْهِمْ أَن سَبِّحُوا بُكْرَةً وَعَشِيًّا، يَا يَحْيَىٰ خُذِ الْكِتَابَ بِقُوَّةٍ وَآتَيْنَاهُ الْحُكْمَ صَبِيًّا﴾ الآيَاتُ إِلَى {يُبْعَثُ حَيًّا}.

4147/157. Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Musa Al Qadhi mengabarkan kepada kami di Bukhara, Muhammad bin Ayyub menceritakan kepada kami, Musa bin Ismail memberitakan (kepada kami), Ja'far bin Sulaiman Adh-Dhubba'i menceritakan kepada kami dari Abu Imran Al Jauni, dari Nauf Al Bikali, dia berkata: Zakariya berdoa kepada tuhannya dengan berkata, *"Ya Tuhanku, berilah aku dari sisi Engkau seorang anak yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Pendengar doa."* (Qs. Aali 'Imraan [3]: 38). *"Ya Tuhanku, sesungguhnya tulangku telah lemah dan kepalaku telah ditumbuhi uban, dan aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepada Engkau, 'Ya Tuhanku'."* (Qs. Maryam [19]: 4). Juga ayat-ayat seterusnya. Dia lalu berkata, *"Zakaria berkata, 'Ya Tuhanku, bagaimana akan ada anak bagiku, padahal istriku adalah seorang yang mandul, dan aku*

(sendiri) sesungguhnya sudah mencapai umur yang sangat tua'. Tuhan berfirman, 'Demikianlah'. Tuhanmu berfirman, 'Hal itu adalah mudah bagi-Ku, dan sesungguhnya telah aku ciptakan kamu sebelum itu, padahal kamu (di waktu itu) belum ada sama sekali'. Zakaria berkata, 'Ya Tuhanku, berilah aku suatu tanda'. Tuhan berfirman, 'Tanda bagimu ialah bahwa kamu tidak dapat bercakap-cakap dengan manusia selama tiga malam, padahal kamu sehat'." (Qs. Maryam [19]: 8-10).

Ditetapkanlah pada lisannya selama tiga hari tiga malam dalam keadaan sehat tapi dia tak bisa bicara. *"Maka dia keluar dari mihrab menuju kaumnya, lalu dia memberi isyarat kepada mereka, hendaklah kamu bertasbih di waktu pagi dan petang. Hai Yahya, ambillah Al Kitab (Taurat) itu dengan sungguh-sungguh. Dan Kami berikan kepadanya hikmah selagi dia masih kanak-kanak. Dan rasa belas kasihan yang mendalam dari sisi Kami dan kesucian (dan dosa). Dan dia adalah seorang yang bertakwa. Dan seorang yang berbakti kepada kedua orang tuanya, dan bukanlah dia orang yang sombong lagi durhaka. Kesejahteraan atas dirinya pada hari dia dilahirkan dan pada hari dia meninggal dan pada hari dia dibangkitkan hidup kembali."* (Qs. Maryam [19]: 11-15).[156]

٤١٤٨/١٥٨- حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ حَمْدُونَ الْوَرَّاقُ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ سَعِيدٍ الْعَسْكَرِيُّ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ غَانِمٍ، حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ الْفَضْلِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: كَانَ زَكَرِيَّا وَعِمْرَانُ تَزَوَّجَا أُخْتَيْنِ فَكَانَتْ أُمُّ يَحْيَى عِنْدَ زَكَرِيَّا وَكَانَتْ أُمُّ مَرْيَمَ عِنْدَ عِمْرَانَ فَهَلَكَ عِمْرَانُ وَأُمُّ مَرْيَمَ

[156] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.
Saya katakan: Ja'far bin Sulaiman Adh Dhubba'i dikatakan dalam *Al Mizan*, "Dia seorang ulama zuhud, meskipun dia condong ke Syi'ah." *Al Mizan* (/408, 411).

حَامِلٌ بِمَرْيَمَ وَهِيَ جَنِينٌ فِي بَطْنِهَا، وَكَانَتْ فِيمَ يَزْعُمُونَ قَدْ أَمْسَكَ اللهُ عَنْهَا الْوَلَدَ حَتَّى أَيِسَتْ وَكَانُوا أَهْلَ بَيْتٍ مِنَ اللهِ بِمَكَانٍ.

4148/158. Muhammad bin Hamdun Al Warraq menceritakan kepadaku, Ali bin Sa'id Al Askari menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Ghanim menceritakan kepada kami, Salamah bin Al Fadhl menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dia berkata, "Zakariya dan Imran menikahi dua orang wanita yang masih bersaudara. Ibu dari Yahya adalah istri Zakariya, sedangkan ibu Maryam adalah istri Imran. Imran meninggal dunia ketika ibu Maryam masih mengandung Maryam, padahal ibu Maryam ini sendiri disangkakan oleh orang-orang sebagai wanita yang mandul dan tidak lagi bisa memiliki anak. Mereka semua termasuk orang-orang yang memakmurkan rumah Allah."[157]

٤١٤٩/١٥٩ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبٍ، حَدَّثَنَا عَفَّانُ، وَأَبُو سَلَمَةَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ الشَّهِيدِ، وَيُونُسَ بْنِ عُبَيْدٍ، وَحُمَيْدٍ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ عَنْ يُوسُفَ بْنِ مِهْرَانَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنْ آدَمِيٍّ إِلاَّ وَقَدْ أَخْطَأَ أَوْ هَمَّ بِخَطِيئَةٍ أَوْ عَمِلَهَا إِلاَّ أَنْ يَكُونَ يَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّا لَمْ يَهِمَّ بِخَطِيئَةٍ وَلَمْ يَعْمَلْهَا.

4149/159. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ghalib memberitakan (kepada kami), Affan dan Abu Salamah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hammad bin

[157] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.

Salamah menceritakan kepada kami dari Habib bin Asy-Syahid, Yunus bin Ubaid dan Humaid, dari Al Hasan, dari Nabi ﷺ.

Diriwayatkan juga dari Ali bin Zaid, dari Yusuf bin Mihran, dari Ibnu Abbas, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, *"Tidak ada anak Adam melainkan telah bersalah atau berkeinginan untuk melakukan kesalahan atau pernah melakukannya, kecuali Yahya bin Zakariya, dia tidak pernah berkeinginan melakukan kesalahan dan tidak pernah melakukannya."*[158]

٤١٥٠/١٦٠- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الأَخْمَسِيُّ بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُمَيْدٍ، حَدَّثَنِي مَرْوَانُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنِي حُمَيْدُ بْنُ مُعَاذٍ، حَدَّثَنِي مُدْرِكُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ ذَكْوَانَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ سَمُرَةَ، عَنْ كَعْبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ يَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّا سَيِّدًا وَحَصُورًا وَكَانَ لاَ يَقْرَبُ النِّسَاءَ وَلاَ يَشْتَهِيهِنَّ، وَكَانَ شَابًّا حَسَنَ الْوَجْهِ وَالصُّورَةِ لَيِّنَ الْجَنَاحِ، قَلِيلَ الشَّعْرِ قَصِيرَ الأَصَابِعِ طَوِيلَ الأَنْفِ أَقْرَنَ الْحَاجِبَيْنِ، دَقِيقَ الصَّوْتِ كَثِيرَ الْعِبَادَةِ قَوِيًّا فِي طَاعَةِ اللهِ.

4150/160. Ahmad bin Muhammad Al Akhmasi mengabarkan kepadaku di Kufah, Al Husain bin Humaid menceritakan kepada kami, Marwan bin Ja'far menceritakan kepadaku, Humaid bin Mu'adz menceritakan kepadaku, Mudrik bin Abdurrahman menceritakan kepadaku, Al Hasan bin Dzakwan menceritakan kepada kami dari Al Hasan, dari Samurah, dari Ka'b ؓ, dia berkata, "Yahya bin Zakariya adalah seorang panutan yang berkemampuan menahan diri dari hawa nafsu. Dia tidak pernah mendekati seorang wanita karena memang dia tidak bernafsu terhadap mereka. Dia adalah seorang pemuda yang

---

[158] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sanadnya bagus."

berwajah tampan, berperangai lembut, berambut tipis, berjemari halus, berhidung mancung, beralis tebal, bersuara lantang, serta kuat dan rajin dalam melaksanakan ketaatan terhadap Allah."[159]

۴۱۵۱/۱٦۱- أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ جُنَادَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: بُعِثَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ وَيَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّا فِي اثْنَيْ عَشَرَ أَلْفًا مِنَ الْحَوَارِيِّينَ يُعَلِّمُونَ النَّاسَ، قَالَ: وَكَانَ فِيمَا يَنْهَوْنَهُمْ عَنْهُ نِكَاحُ ابْنَةِ الأَخِ، قَالَ: وَكَانَتْ لِمَلِكِهِمُ ابْنَةُ أَخٍ تُعْجِبُهُ يُرِيدُ أَنْ يَتَزَوَّجُهَا، فَكَانَتْ لَهَا كُلَّ يَوْمٍ حَاجَةٌ يَقْضِيهَا، فَلَمَّا بَلَغَ ذَلِكَ أُمَّهَا قَالَتْ لَهَا: إِذَا دَخَلْتِ عَلَى الْمَلِكِ فَسَأَلَكِ حَاجَتَكِ فَقُولِي حَاجَتِي أَنْ تَذْبَحَ لِي يَحْيَى بْنَ زَكَرِيَّا، فَلَمَّا دَخَلَتْ عَلَيْهِ سَأَلَهَا حَاجَتَهَا، فَقَالَتْ: حَاجَتِي أَنْ تَذْبَحَ يَحْيَى بْنَ زَكَرِيَّا، فَقَالَ: سَلِينِي غَيْرَ هَذَا، فَقَالَتْ: مَا أَسْأَلُكَ إِلاَّ هَذَا، فَقَالَ: فَلَمَّا أَبَتْ عَلَيْهِ، دَعَا يَحْيَى بْنَ زَكَرِيَّا وَدَعِي بِطَشْتٍ فَذَبَحَهُ فَنَدَرَّتْ قَطْرَةٌ مِنْ دَمِهِ عَلَى الأَرْضِ فَلَمْ تَزَلْ تَغْلِي حَتَّى بَعَثَ اللهُ بُخْتَ نَصَّرَ عَلَيْهِمْ فَجَاءَتْهُ عَجُوزٌ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ فَدَلَّتْهُ عَلَى ذَلِكَ الدَّمِ فَأَلْقَى اللهُ فِي قَلْبِهِ أَنْ يَقْتُلَ عَلَى ذَلِكَ الدَّمِ مِنْهُمْ حَتَّى يَسْكُنَ، فَقَتَلَ سَبْعِينَ أَلْفًا مِنْهُمْ مِنْ سِنٍّ وَاحِدَةٍ حَتَّى سَكَنَ.

[159] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Dalam *sanad* lain dari Ka'b, dia berkata...." Kemudian dia menyebutkan hadits tersebut.

4151/161. Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Ishaq Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Muslim bin Junadah menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Al Minhal bin Amr, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Isa bin Maryam dan Yahya bin Zakariya diutus dalam 12 ribu Hawari (para sahabat dekat) untuk mengajarkan manusia.",

Dia melanjutkan, "Di antara yang mereka larang adalah menikahi anak dari saudara sendiri (keponakan). Padahal, raja mereka memiliki seorang keponakan (putri dari saudaranya) dan si raja ini sangat menyukainya dan ingin sekali menikahinya. Setiap hari dia memenuhi kebutuhan keponakannya ini.

Ketika ibu si wanita mengetahui hal itu, dia berkata kepada putrinya, "Kalau nanti raja itu datang lagi kepadamu dan menanyakan keperluanmu, maka katakan bahwa keperluanmu adalah menyembelih Yahya bin Zakariya."

Ketika sang raja menemuinya dan menanyakan keperluannya, wanita itu berkata, "Keperluanku adalah hendaknya kamu menyembelih Yahya bin Zakariya." Raja berkata, "Mintalah selain itu!" Dia menjawab, "Aku tidak memiliki permintaan lain selain itu."

Sang raja pun memanggil Yahya bin Zakariya, lalu menyembelihnya. Salah satu dari tetesan darahnya mengalir ke tanah dan mendidih, serta senantiasa mendidih, sampai Allah membangkitkan Nebukad Nezar (Bukhta Nashr) untuk menyerang mereka.

Ada seorang wanita tua bani Israil mendatangi Nebukad Nezar dan memberitahukan letak tetesan darah Yahya yang mendidih itu, dan Allah pun mengilhamkan ke hatinya untuk membunuh setiap orang demi pembalasan akan darah itu sampai darah itu berhenti mendidih. Akhirnya dia membunuh tujuh puluh ribu orang yang satu

usia dari mereka (bani Israil) sampai akhirnya darah itu kembali tenang (berhenti mendidih)."[160]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٤١٥٢/١٦٢- فَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الشَّافِعِيُّ مِنْ أَصْلِ كِتَابِهِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ شَدَّادٍ الْمِسْمَعِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: أَوْحَى اللهُ إِلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنِّي قَتَلْتُ بِيَحْيَى بْنِ زَكَرِيَّا سَبْعِينَ أَلْفًا، وَإِنِّي قَاتِلٌ بِابْنِ ابْنَتِكَ سَبْعِينَ أَلْفًا وَسَبْعِينَ أَلْفًا.

4152/162. Abu Bakar Muhammad bin Abdullah Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami dari asal kitabnya, Muhammad bin Syaddad Al Misma'i menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Abdullah bin Habib bin Abu Tsabit menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Allah mewahyukan kepada Muhammad ﷺ bahwa aku telah membunuh tujuh puluh ribu orang lantaran terbunuhnya Yahya, dan demi terbunuhnya putra dari putrimu (maksudnya Husain bin Fathimah) aku akan membunuh tujuh puluh ribu ditambah tujuh puluh ribu lagi."[161]

Hadits ini diriwayatkan pula oleh Humaid bin Ar-Rabi' Al Khazzaz dari Abu Nu'aim.

---

[160] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Sudah disebutkan sebelumnya bahwa hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

[161] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Telah disebutkan sebelumnya."

١٦٣/٤١٥٣- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ، حَدَّثَنَا سُرَيْجُ بْنُ النُّعْمَانِ الْجَوْهَرِيُّ، حَدَّثَنَا فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ هِلَالِ بْنِ عَلِيٍّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي عَمْرَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَا أَوْلَى النَّاسِ بِعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ، الأَنْبِيَاءُ إِخْوَةٌ لِعَلَّاتٍ أُمَّهَاتُهُمْ شَتَّى وَدِينُهُمْ وَاحِدٌ وَلَيْسَ بَيْنِي وَبَيْنَ عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ نَبِيٌّ.

4153/163. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami, Suraij bin An-Nu'man Al Jauhari menceritakan kepada kami, Fulaih bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Hilal bin Ali, dari Abdurrahman bin Abu Amrah, dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Aku adalah orang yang lebih pantas kepada Isa bin Maryam, baik di dunia maupun di akhirat. Para nabi itu adalah saudara ibu mereka, berbeda-beda tapi agama mereka satu, dan antara aku dengan Isa bin Maryam tidak ada seorang nabi pun.*"[162]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim.

١٦٤/٤١٥٤- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا أَبُو الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ حَبِيبٍ،

---

[162] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: حَنَّةُ وَلَدَتْ مَرْيَمَ، وَمَرْيَمُ وَلَدَتْ عِيسَى.

4154/164. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Abu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Al Mughirah bin Habib, dari Syahr bin Hausyab, dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata, "Hannah melahirkan Maryam dan Maryam melahirkan Musa."[163]

٤١٥٥/١٦٥- حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عَمْرٍو الْعَنْقَزِيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ جَابِرٍ، عَنْ زَيْدٍ الْعَمِّيِّ، قَالَ: وُلِدَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ يَوْمَ عَاشُورَاءَ.

4155/165. Ali bin Muhammad Al Qadhi menceritakan kepadaku, Al Husain bin Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, Al Husain bin Amr Al Anqazi menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Israil menceritakan kepada kami dari Jabir, dari Zaid Al Ammi, dia berkata, "Isa bin Maryam dilahirkan pada hari Asyura."[164]

٤١٥٦/١٦٦- أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّفَّارُ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا أَسْبَاطٌ، عَنِ السُّدِّيِّ، عَنْ

---

[163] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.

[164] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sanadnya lemah (*waahin*)."

أَبِي مَالِكٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، وَعَنْ مُرَّةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالاَ: خَرَجَتْ مَرْيَمُ إِلَى جَانِبِ الْمِحْرَابِ بِحَيْضٍ أَصَابَهَا﴿ فَأَرْسَلْنَآ إِلَيْهَا رُوحَنَا فَتَمَثَّلَ لَهَا بَشَرًا سَوِيًّا ﴾ابَهَا، فَلَمَّا طَهُرَتْ إِذْ هِيَ بِرَجُلٍ مَعَهَا وَهُوَ قَوْلُهُ: ﴿ فَأَرْسَلْنَآ إِلَيْهَا رُوحَنَا فَتَمَثَّلَ لَهَا بَشَرًا سَوِيًّا ﴾، وَهُوَ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلاَمُ فَفَزِعَتْ مِنْهُ، فَقَالَتْ: ﴿ إِنِّىٓ أَعُوذُ بِٱلرَّحْمَٰنِ مِنكَ إِن كُنتَ تَقِيًّا ﴾قَالَ: ﴿ إِنَّمَآ أَنَا۠ رَسُولُ رَبِّكِ لِأَهَبَ لَكِ غُلَٰمًا زَكِيًّا ﴾الآيَةُ، فَخَرَجَتْ وَعَلَيْهَا جِلْبَابُهَا فَأَخَذَ بِكُمِّهَا فَنَفَخَ فِي جَيْبِ دِرْعِهَا وَكَانَ مَشْقُوقًا مِنْ قُدَّامِهَا فَدَخَلَتِ النَّفْخَةُ صَدْرَهَا فَحَمَلَتْ، فَأَتَتْهَا أُخْتُهَا امْرَأَةُ زَكَرِيَّا لَيْلَةً تَزُورُهَا فَلَمَّا فَتَحَتْ لَهَا الْبَابَ الْتَزَمَتْهَا فَقَالَتِ امْرَأَةُ زَكَرِيَّا: يَا مَرْيَمُ أَشَعَرْتِ أَنِّي حُبْلَى؟ فَقَالَتْ مَرْيَمُ أَيْضًا: أَشَعَرْتِ أَنِّي حُبْلَى، فَقَالَتِ امْرَأَةُ زَكَرِيَّا: فَإِنِّي وَجَدْتُ مَا فِي بَطْنِي يَسْجُدُ لِلَّذِي فِي بَطْنِكِ فَذَلِكَ قَوْلُهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿ مُصَدِّقًۢا بِكَلِمَةٍ مِّنَ ٱللَّهِ ﴾فَوَلَدَتِ امْرَأَةُ زَكَرِيَّا يَحْيَى وَلَمَّا بَلَغَ أَنْ تَضَعَ مَرْيَمُ خَرَجَتْ إِلَى جَانِبِ الْمِحْرَابِ فَأَجَاءَهَا الْمَخَاضُ إِلَى جِذْعِ النَّخْلَةِ، قَالَتِ اسْتِحْيَاءً مِنَ النَّاسِ: ﴿ يَٰلَيْتَنِى مِتُّ قَبْلَ هَٰذَا وَكُنتُ نَسْيًا مَّنسِيًّا ﴾ فَنَادَاهَا جِبْرِيلُ ﴿ مِن تَحْتِهَآ أَلَّا تَحْزَنِى قَدْ جَعَلَ رَبُّكِ تَحْتَكِ سَرِيًّا ، وَهُزِّىٓ إِلَيْكِ بِجِذْعِ ٱلنَّخْلَةِ تُسَٰقِطْ عَلَيْكِ رُطَبًا جَنِيًّا ﴾فَهَزَّتْهُ فَأَجْرَى لَهَا فِي الْمِحْرَابِ نَهْرًا وَالسَّرِيُّ: النَّهْرُ فَتَسَاقَطَتِ النَّخْلَةُ رُطَبًا جَنِيًّا، فَلَمَّا وَلَدَتْهُ ذَهَبَ الشَّيْطَانُ فَأَخْبَرَ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّ مَرْيَمَ وَلَدَتْ، فَلَمَّا أَرَادُوهَا عَلَى الْكَلاَمِ أَشَارَتْ إِلَى عِيسَى فَتَكَلَّمَ عِيسَى فَقَالَ:

إِنِّي عَبْدُ اللهِ آتَانِيَ الْكِتَابَ وَجَعَلَنِي نَبِيًّا وَجَعَلَنِي مُبَارَكًا، فَلَمَّا وُلِدَ عِيسَى لَمْ يَبْقَ فِي الأَرْضِ صَنَمٌ يُعْبَدُ مِنْ دُونِ اللهِ إِلاَّ وَقَعَ سَاجِدًا لِوَجْهِهِ.

4156/166. Muhammad bin Ishaq Ash-Shaffar Al Adl mengabarkan kepadaku, Ahmad bin Nashr menceritakan kepada kami, Amr bin Hammad menceritakan kepada kami, Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, dari Abu Malik, dari Ibnu Abbas ﷺ, juga dari Murrah, dari Abdullah, keduanya berkata: Maryam keluar ke samping mihrab karena dia mendapatkan haid. Setelah suci dari haid tiba-tiba ada seorang laki-laki sedang bersamanya, dan itulah firman Allah, "*Lalu Kami mengutus roh Kami kepadanya yang menjelma di hadapannya (dalam bentuk) manusia yang sempurna.*" (Qs. Maryam [19]: 17). Dia adalah Jibril ﷺ. Maryam ketakutan dengan kedatangannya itu, lalu berkata,"*Sesungguhnya aku berlindung daripadamu kepada Tuhan Yang Maha Pemurah, jika kamu seorang yang bertakwa.*" (Qs. Maryam [19]: 18). Jibril menjawab, "*Sesungguhnya aku ini hanyalah seorang utusan Tuhanmu, untuk memberimu seorang anak laki-laki yang suci....*" (Qs. Maryam [19]: 19).

Akhirnya Maryam keluar dan dia memakai jilbabnya. Jibril meraih lengan bajunya dan meniupkan ruh (tiupan) ke dalam saku mantel Maryam yang terikat sampai ke kaki, kemudian tiupan itu merasuk ke dalam dada Maryam dan akhirnya dia pun hamil.

Kemudian datanglah saudarinya (yaitu istri Zakariya) pada malam dia biasa mengunjungi Maryam. Ketika Maryam membuka pintu, istri Zakariya memeluknya erat sambil berkata, "Wahai Maryam, tidakkah kamu merasa bahwa aku sedang hamil?" Maryam pun berkata kepadanya, "Tidakkah kamu juga merasa bahwa aku sedang hamil?" Istri Zakariya lalu berkata, "Aku merasa janin yang ada dalam perutku ini bersujud kepada janin yang ada dalam

perutmu." Itulah firman Allah, *"Sebagai orang yang membenarkan kalimat (yang datang) dari Allah."* (Qs. Aali 'Imraan [3]: 39).

Istri Zakariya kemudian melahirkan Yahya. Ketika sampai waktu Maryam akan melahirkan, dia keluar ke samping mihrab dan ketika tiba saatnya akan bersalin didatangkan kepadanya sebuah pohon kurma. Dia lalu berkata (karena rasa malunya kepada orang), *"Aduhai, alangkah baiknya aku mati sebelum ini, dan aku menjadi barang yang tidak berarti, lagi dilupakan."* Jibril pun menyerunya dari tempat yang rendah, *"Janganlah kamu bersedih hati, sesungguhnya Tuhanmu telah menjadikan anak sungai di bawahmu, dan goyanglah pangkal pohon kurma itu ke arahmu, niscaya pohon itu akan menggugurkan buah kurma yang masak kepadamu."* (Qs. Maryam [19]: 23-25).

Dia lalu mengguncang pohon kurma itu, maka mengalirlah sebuah sungai di mihrab untuknya.

As-sari artinya sama dengan *nahr* (sungai).

Buah kurma pun berguguran dalam keadaan basah dan lembut (siap dimakan). Ketika Maryam telah melahirkan janin yang dikandungnya, syetan datang memberitahu bani Israil bahwa Maryam telah melahirkan. Ketika mereka meminta Maryam untuk bicara, dia menunjuk ke arah bayinya (Isa), lalu Isa pun bicara, "Sesungguhnya aku adalah hamba Allah yang akan diberikan Al Kitab, dan aku akan dijadikan seorang nabi. Aku juga akan mendapatkan keberkahan."

Ketika Isa dilahirkan, tidak ada lagi di muka bumi ini berhala yang disembah selain Allah kecuali akan jatuh bersujud kepadanya.[165]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

165 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

١٦٧/٤١٥٧- حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الأَزْهَرِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ جَابِرٍ أَنَّ وَفْدَ نَجْرَانَ أَتَوُا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا: مَا تَقُولُ فِي عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ؟ فَقَالَ: هُوَ رُوحُ اللهِ وَكَلِمَتُهُ وَعَبْدُ اللهِ وَرَسُولُهُ، قَالُوا لَهُ: هَلْ لَكَ أَنْ نُلاَعِنَكَ أَنَّهُ لَيْسَ كَذَلِكَ؟ قَالَ: وَذَاكَ أَحَبُّ إِلَيْكُمْ؟ قَالُوا: نَعَمْ. قَالَ: فَإِذَا شِئْتُمْ، فَجَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجَمَعَ وَلَدَهُ وَالْحَسَنَ وَالْحُسَيْنَ، فَقَالَ رَئِيسُهُمْ: لاَ تُلاَعِنُوا هَذَا الرَّجُلَ، فَوَاللهِ لَئِنْ لاَعَنْتُمُوهُ لَيُخْسَفَنَّ أَحَدُ الْفَرِيقَيْنِ. فَجَاؤُوا فَقَالُوا: يَا أَبَا الْقَاسِمِ إِنَّمَا أَرَادَ أَنْ يُلاَعِنَكَ سُفَهَاؤُنَا وَإِنَّا نُحِبُّ أَنْ تُعْفِيَنَا قَالَ: قَدْ أَعْفَيْتُكُمْ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ الْعَذَابَ قَدْ أَظَلَّ نَجْرَانَ.

4157/167. Ali bin Isa menceritakan kepadaku, Ahmad bin Muhammad Al Azhari menceritakan kepada kami, Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Ali bin Mushir menceritakan kepada kami dari Daud bin Abi Hind, dari Asy-Sya'bi, dari Jabir bahwa utusan dari Najran mendatangi Nabi ﷺ, mereka berkata, "Apa pendapatmu tentang Isa putra Maryam?" Beliau menjawab, "*Dia adalah roh (tiupan) Allah dan kalimat-Nya, serta hamba Allah dan rasul-Nya.*" Mereka berkata lagi kepada beliau, "Apakah bisa kami menantangmu saling melaknat bahwa dia tidak demikian adanya?" Beliau menjawab, "*Apakah itu lebih kalian sukai?*" Mereka menjawab, "Iya." Beliau menjawab, "*Baiklah kalau kalian menghendaki itu.*"

Beliau lalu memanggil anak-anak beliau, juga Hasan dan Husain. Pimpinan mereka berkata, "Janganlah kalian saling melaknat (*mubahalah*) kepada orang ini, karena demi Allah kalau kalian menantangnya saling laknat maka salah satu dari dua pihak akan

musnah." Mereka pun datang dan berkata, "Wahai Abu Al Qasim, yang menantangmu saling laknat adalah orang-orang bodoh di antara kami, dan kami lebih suka kamu memaafkan kami." Beliau kemudian berkata, "*Aku telah memaafkan kalian. Sesungguhnya adzab sebenarnya telah bernaung di atas negeri Najran.*"[166]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤١٥٨/١٦٨ - أَخْبَرَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْفَضْلِ بْنِ مُحَمَّدٍ الشَّعْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا جَدِّي، حَدَّثَنَا أَبُو ثَابِتٍ مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ الْمَدَائِنِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ قُسَيْطٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ وَلَدِ آدَمَ الشَّيْطَانُ نَائِلٌ مِنْهُ تِلْكَ الطَّعْنَةَ وَلَهَا يَسْتَهِلُّ الْمَوْلُودُ صَارِخًا، إِلاَّ مَا كَانَ مِنْ مَرْيَمَ وَابْنِهَا، فَإِنَّ أُمَّهَا حِينَ وَضَعَتْهَا يَعْنِي أُمَّهَا قَالَتْ: إِنِّي أُعِيذُهَا بِكَ وَذُرِّيَّتَهَا مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، فَضَرَبَ دُونَهَا الْحِجَابَ فَطَعَنَ فِيهِ فَتَقَبَّلَهَا رَبُّهَا بِقَبُولٍ حَسَنٍ وَأَنْبَتَهَا نَبَاتًا حَسَنًا وَهَلَكَتْ أُمُّهَا فَضَمَّتْهَا إِلَى خَالَتِهَا أُمِّ يَحْيَى.

4158/168. Ismail bin Muhammad bin Al Fadhl bin Muhammad Asy-Sya'rani mengabarkan kepadaku, kakekku menceritakan kepada kami, Abu Tsabit Muhammad bin Ubaidullah Al Mada`ini menceritakan kepada kami, Ismail bin Ja'far menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abdullah bin Qasith, dari ayahnya, dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Setiap anak Adam yang lahir akan ada syetan yang menusuknya sehingga dia akan*

[166] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

menangis ketika dilahirkan, kecuali yang terjadi pada Maryam dan anaknya. Ketika ibunya (yaitu Ibu Maryam) melahirkannya dia berkata, 'Sesungguhnya aku memohon perlindungan kepada-Mu untuk mereka beserta keturunannya dari syetan yang terkutuk'. Lalu ibunya Maryam ini menutupnya dengan tirai, dan Tuhannya mengabulkan doa itu dengan pengabulan yang baik, serta menumbuhkan tanaman untuk Maryam dengan tumbuhan yang baik. Ibunya lalu meninggal dunia, maka dia dipelihara oleh saudari ibunya (yaitu ibu Yahya)."[167]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[167] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

١٥٩/٤١٦٩- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ الْأَصْبَهَانِيِّ، حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ، عَنْ زَائِدَةَ، عَنْ مَيْسَرَةَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فَيَأْتُونَ عِيسَى بِالشَّفَاعَةِ فَيَقُولُ: هَلْ تَعْلَمُونَ أَحَدًا هُوَ كَلِمَةُ اللهِ وَرُوحُهُ وَيُبْرِئُ الْأَكْمَهَ وَالْأَبْرَصَ وَيُحْيِي الْمَوْتَى غَيْرِي؟ فَيَقُولُونَ: لَا.

4159/169. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepada kami, Bisyr bin Musa menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sa'id bin Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Husain bin Ali menceritakan kepada kami dari Za`idah, dari Maisarah, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﵄, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Mereka mendatangi Isa untuk meminta syafaat. Isa lalu berkata, 'Tahukah kalian bahwa ada seseorang yang merupakan kalimat Allah dan tiupan-Nya, yang bisa menyembuhkan orang lumpuh, orang belang, dan bisa menghidupkan orang mati selain aku?' Mereka menjawab, 'Tidak'.*"[168]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٦٠/٤١٧٠- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ هِشَامُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ أَبِي الْفُرَاتِ، حَدَّثَنَا عِلْبَاءُ بْنُ أَحْمَرَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

---

168 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

وَسَلَّمَ: أَفْضَلُ نِسَاءِ الْعَالَمِينَ خَدِيجَةُ بِنْتُ خُوَيْلِدٍ، وَفَاطِمَةُ بِنْتُ مُحَمَّدٍ، وَمَرْيَمُ بِنْتُ عِمْرَانَ، وَآسِيَةُ بِنْتُ مُزَاحِمٍ امْرَأَةُ فِرْعَوْنَ.

4160/170. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Hisyam bin Ali memberitakan (kepada kami), Musa bin Ismail menceritakan kepada kami, Hawud bin Abu Al Furat menceritakan kepada kami, Alba bin Ahmar menceritakan kepada kami dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sebaik-baik wanita di alam ini adalah Khadijah binti Khuwailid, Fathimah binti Muhammad, Maryam binti Imran, dan Asiyah binti Muzahim istri Fir'aun."*[169]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini.

٤١٦١/١٧١- حَدَّثَنَا أَبُو الطَّيِّبِ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الشَّعِيرِيُّ، حَدَّثَنَا السَّرِيُّ بْنُ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا جَرِيرُ بْنُ حَازِمٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَمْ يَتَكَلَّمْ فِي الْمَهْدِ إِلاَّ ثَلاَثَةٌ: عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ، وَشَاهِدُ يُوسُفَ، وَصَاحِبُ جُرَيْجٍ، وَابْنُ مَاشِطَةِ بِنْتِ فِرْعَوْنَ.

4161/171. Abu Ath Thayyib Muhammad bin Muhammad Asy-Sya'iri menceritakan kepada kami, As-Sari bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Jarir bin Hazim menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sirin menceritakan kepada kami dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidak ada yang berbicara ketika masih dalam ayunan kecuali tiga orang, yaitu Isa bin Maryam, saksi*

169 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

(kebenaran) Yusuf, teman Juraij, dan putra wanita tukang sisir putri Fir'aun."[170]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٤١٦٢/١٧٢- أَخْبَرَنِي أَبُو الطَّيِّبِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْحِيرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ، حَدَّثَنَا يَعْلَى بْنُ عُبَيْدٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ عَطَاءٍ، مَوْلَى أُمِّ حَبِيبَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيَهْبِطَنَّ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ حَكَمًا عَدْلاً، وَإِمَامًا مُقْسِطًا وَلَيَسْلُكَنَّ فَجًّا حَاجًّا أَوْ مُعْتَمِرًا أَوْ بِنِيَّتِهِمَا وَلَيَأْتِيَنَّ قَبْرِي حَتَّى يُسَلِّمَ وَلَأَرُدَّنَّ عَلَيْهِ، يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ: أَيْ بَنِي أَخِي إِنْ رَأَيْتُمُوهُ فَقُولُوا: أَبُو هُرَيْرَةَ يُقْرِئُكَ السَّلاَمَ.

4162/172. Abu Ath-Thayyib Muhammad bin Ahmad Al Hiri mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Abdul Wahhab menceritakan kepada kami, Ya'la bin Ubaid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Abi Sa'id Al Maqburi, dari Atha *maula* Ummu Habibah, dia berkata: Aku mendengar Abu Hurairah berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Isa pasti akan turun sebagai hakim yang adil dan imam yang bijak. Dia pasti akan menelusuri pelosok untuk melaksanakan haji atau umrah, atau dengan niat melakukan kedua-duanya sekaligus. Dia akan mendatangi kuburanku sampai memberi salam kepadaku, dan aku pun akan membalas salamnya."*

170 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

Abu Hurairah berkata, "Wahai para keponakanku, jika kalian melihatnya (Isa) maka sampaikan bahwa Abu Hurairah mengucapkan salam kepadanya."[171]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٧٣/٤١٦٣ - أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا السَّرِيُّ بْنُ خُزَيْمَةَ، وَالْحَسَنُ بْنُ الْفَضْلِ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عَفَّانُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ آدَمَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ رُوحَ اللهِ عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ، نَازِلٌ فِيكُمْ فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَاعْرِفُوهُ رَجُلٌ مَرْبُوعٌ إِلَى الْحُمْرَةِ وَالْبَيَاضِ عَلَيْهِ ثَوْبَانِ مُمَصَّرَانِ كَأَنَّ رَأْسَهُ يَقْطُرُ، وَإِنْ لَمْ يُصِبْهُ بَلَلٌ فَيَدُقُّ الصَّلِيبَ، وَيَقْتُلُ الْخِنْزِيرَ، وَيَضَعُ الْجِزْيَةَ، وَيَدْعُو النَّاسَ إِلَى الإِسْلاَمِ فَيُهْلِكُ اللهُ فِي زَمَانِهِ الْمَسِيحَ الدَّجَّالَ وَتَقَعُ الأَمَنَةُ عَلَى أَهْلِ الأَرْضِ حَتَّى تَرْعَى الأَسْوَدُ مَعَ الإِبِلِ، وَالنُّمُورُ مَعَ الْبَقَرِ وَالذِّئَابُ مَعَ الْغَنَمِ، وَيَلْعَبُ الصِّبْيَانُ مَعَ الْحَيَّاتِ لاَ تَضُرُّهُمْ، فَيَمْكُثُ أَرْبَعِينَ سَنَةً، ثُمَّ يُتَوَفَّى وَيُصَلِّي عَلَيْهِ الْمُسْلِمُونَ.

4163/173. Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah bin Dinar Al Adl mengabarkan kepada kami, As-Sari bin Khuzaimah dan Al Hasan bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Affan bin Muslim menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Adam, dari Abu Hurairah ﷺ, bahwa Nabi ﷺ bersabda,

171 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

"Sesungguhnya roh Allah (yaitu Isa putra Maryam) akan turun kepada kalian, jika kalian melihatnya maka ketahuilah bahwa dia seorang laki-laki yang warna kulitnya merah condong ke putih, dia memakai dua pakaian yang dicelup warna merah, kepalanya seakan menitikkan air meski tidak ada basah yang mengenainya. Dia akan menghancurkan salib, membunuh babi, menghapus upeti, dan menyeru manusia untuk memeluk Islam. Di masanya itulah Allah membinasakan Dajjal dan akan tersebar keamanan di muka bumi, bahkan singa bisa digembala bersama unta, harimau bersama sapi, serigala bersama kambing, anak kecil bermain-main dengan ular dan itu tidak membahayakan mereka. Isa akan menetap selama empat puluh tahun, kemudian dia akan wafat dan dishalati oleh kaum muslim."[172]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤١٦٤/١٧٤- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الأَسْفَرَايِينِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْبَرَاءِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمُنْعِمِ بْنُ إِدْرِيسَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ وَهْبِ بْنِ مُنَبِّهٍ، قَالَ: تَوَفَّى اللهُ عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ ثَلاَثَ سَاعَاتٍ مِنْ نَهَارٍ حِينَ رَفَعَهُ إِلَيْهِ وَالنَّصَارَى تَزْعُمُ أَنَّهُ تَوَفَّاهُ سَبْعَ سَاعَاتٍ مِنَ النَّهَارِ، ثُمَّ أَحْيَاهُ، قَالَ وَهْبٌ: وَزَعَمَتِ النَّصَارَى أَنَّ مَرْيَمَ وَلَدَتْ عِيسَى لِمُضِيِّ ثَلاَثِ مِائَةِ سَنَةٍ وَثَلاَثٍ وَسِتِّينَ مِنْ وَقْتِ وِلاَدَةِ الإِسْكَنْدَرِ، وَزَعَمُوا أَنَّ مَوْلِدَ يَحْيَى بْنِ زَكَرِيَّا كَانَ قَبْلَ مَوْلِدِ عِيسَى بِسِتَّةِ أَشْهُرٍ، وَزَعَمُوا أَنَّ مَرْيَمَ حَمَلَتْ بِعِيسَى وَلَهَا ثَلاَثَ عَشْرَةَ سَنَةً، وَأَنَّ عِيسَى عَاشَ إِلَى أَنْ رُفِعَ ابْنَ

---

172 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

اثْنَيْنِ وَثَلَاثِينَ سَنَةً، وَأَنَّ مَرْيَمَ بَقِيَتْ بَعْدَ رَفْعِهِ سِتَّ سِنِينَ فَكَانَ جَمِيعُ عُمْرِهَا سِتًّا وَخَمْسِينَ سَنَةً، وَكَانَ زَكَرِيَّا بْنُ بَرْخِيَا أَبَا يَحْيَى بْنِ زَكَرِيَّا زَعَمُوا ابْنَ مِائَتَيْنِ وَأُمُّ مَرْيَمَ حَامِلٌ بِمَرْيَمَ، فَلَمَّا وُلِدَتْ مَرْيَمُ كَفَلَهَا زَكَرِيَّا بَعْدَ مَوْتِ أُمِّهَا لِأَنَّ خَالَتَهَا أُخْتُ أُمِّهَا كَانَتْ عِنْدَهُ، وَاسْمُ أُمِّ مَرْيَمَ حَنَّةُ بِنْتُ فَاقُوذَ بْنِ قِيلَ.

4164/174. Al Hasan bin Muhammad Al Asfara`ini menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ahmad bin Al Bara menceritakan kepada kami, Abdul Mun'im bin Idris menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Wahb bin Munabbih, dia berkata, "Allah mewafatkan Isa putra Maryam pada tiga paruh waktu di siang hari, yaitu ketika dia diangkat kepada Allah. Sedangkan Nasrani mengklaim bahwa Allah mewafatkannya pada tujuh jam saat di siang hari, kemudian menghidupkannya lagi."

Wahb berkata, "Nashara mengklaim bahwa Maryam melahirkan Isa 363 tahun sejak lahirnya Iskandar, dan mereka juga mengklaim bahwa kelahiran Yahya bin Zakariya adalah 6 bulan sebelum kelahiran Isa. Mereka juga mengklaim bahwa Maryam mengandung Isa pada usianya yang ketiga belas dan Isa sempat hidup selama 32 tahun sebelum kemudian dinaikkan ke langit, dan Maryam masih hidup setelah itu selama 6 tahun, sehingga total usia Maryam 53 tahun. Ibu Maryam mengandung Maryam, dan ketika ibunya wafat dia diasuh oleh Zakariya karena istri Zakariya adalah saudari ibu Maryam. Nama ibu Maryam adalah Hannah binti Faqudz bin Qiil."[173]

Al Hakim berkata: Ada perbedaan riwayat tentang jumlah para rasul dari kalangan nabi dan semua nabi, dan pendapat yang

---

173 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Abdul Mun'im bin Idris tidak tertulis (gugur)."

berdasarkan ijtihad sejak Adam sampai Allah mengutus Nabi kita Muhammad ﷺ Al Musthafa telah saya sebutkan.

Para rasul sendiri juga disebutkan oleh Wahb bin Munabbih dalam hadits berikut ini:

٤١٦٥/١٧٥- حَدَّثَنَاهُ الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الأَسْفَرَائِينِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْبَرَاءِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمُنْعِمِ بْنُ إِدْرِيسَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ وَهْبِ بْنِ مُنَبِّهٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّهُ قَالَ لِرَجُلٍ جَالِسٍ عِنْدَهُ وَهُوَ يُحَدِّثُ أَصْحَابَهُ: ادْنُ مِنِّي، فَقَالَ لَهُ الرَّجُلُ: أَبْقَاكَ اللهُ، وَاللهِ مَا أُحْسِنُ أَنْ أَسْأَلَكَ كَمَا سَأَلَ هَؤُلاَءِ، فَقَالَ: ادْنُ مِنِّي فَأُحَدِّثُكَ عَنِ الأَنْبِيَاءِ الْمَذْكُورِينَ فِي كِتَابِ اللهِ، أُحَدِّثُكَ عَنْ آدَمَ إِنَّهُ كَانَ عَبْدًا حَرَّاثًا، وَأُحَدِّثُكَ عَنْ نُوحٍ إِنَّهُ كَانَ عَبْدًا نَجَّارًا، وَأُحَدِّثُكَ عَنْ إِدْرِيسَ إِنَّهُ كَانَ عَبْدًا خَيَّاطًا، وَأُحَدِّثُكَ عَنْ دَاوُدَ أَنَّهُ كَانَ عَبْدًا زَرَّادًا، وَأُحَدِّثُكَ عَنْ مُوسَى أَنَّهُ كَانَ عَبْدًا رَاعِيًا، وَأُحَدِّثُكَ عَنْ إِبْرَاهِيمَ أَنَّهُ كَانَ عَبْدًا زَرَّاعًا، وَأُحَدِّثُكَ عَنْ صَالِحٍ أَنَّهُ كَانَ عَبْدًا تَاجِرًا، وَأُحَدِّثُكَ عَنْ سُلَيْمَانَ أَنَّهُ كَانَ عَبْدًا آتَاهُ اللهُ الْمُلْكَ وَكَانَ يَصُومُ فِي أَوَّلِ الشَّهْرِ سِتَّةَ أَيَّامٍ وَفِي وَسَطِهِ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ وَفِي آخِرِهِ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ وَكَانَتْ لَهُ تِسْعُ مِائَةِ سَرِيَّةٍ، وَثَلاَثُ مِائَةِ فِهْرِيَّةٍ، وَأُحَدِّثُكَ عَنِ ابْنِ الْعَذْرَاءِ الْبَتُولِ عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ أَنَّهُ كَانَ لاَ يَخْبَأُ شَيْئًا لِغَدٍ، وَيَقُولُ: الَّذِي غَدَّانِي سَوْفَ يُعَشِّينِي وَالَّذِي عَشَّانِي سَوْفَ يُغَدِّينِي، يَعْبُدُ اللهَ لَيْلَةً كُلَّهَا يُصَلِّي حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ وَهُوَ بِالنَّهَارِ سَائِحٌ، وَيَصُومُ الدَّهْرَ كُلَّهُ، وَيَقُومُ اللَّيْلَ كُلَّهُ، وَأُحَدِّثُكَ عَنِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى صَلَّى

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يَرْعَى غَنَمَ أَهْلِ بَيْتِهِ بِأَجْيَادَ، وَكَانَ يَصُومُ فَنَقُولُ:
لاَ يُفْطِرُ، وَيُفْطِرُ فَنَقُولُ: لاَ يَصُومُ، وَكُلُّهَا مَا رَأَيْنَاهُ صَائِمًا وَيَصُومُ مِنْ كُلِّ
شَهْرٍ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ، وَكَانَ أَلْيَنَ النَّاسِ جَنَاحًا وَأَطْيَبَهُمْ خَبَرًا، وَأَطْوَلَهُمْ عِلْمًا،
وَأُخْبِرُكَ عَنْ حَوَّاءَ أَنَّهَا كَانَتْ تَغْزِلُ الشَّعْرَ فَتُحَوِّلُهُ بِيَدِهَا فَتَكْسُو نَفْسَهَا
وَوَلَدَهَا، وَأَنَّ مَرْيَمَ بِنْتَ عِمْرَانَ كَانَتْ تَصْنَعُ ذَلِكَ.

4165/175. Al Hasan bin Muhammad Al Asfaraini menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ahmad bin Al Bara menceritakan kepada kami, Abdul Mun'im bin Idris menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Wahb bin Munabbih, dari Abdullah bin Abbas ﷺ, bahwa dia berkata kepada salah seorang laki-laki yang duduk di sisinya saat dia berbicara kepada para muridnya, "Mendekatlah kepadaku." Laki-laki itu berkata kepadanya, "Semoga Allah mengabadikan engkau. Demi Allah, betapa baiknya kalau aku bertanya kepada engkau sebagaimana mereka bertanya." Ibnu Abbas berkata, "Mendekatlah kemari, supaya aku bisa menceritakan kepadamu tentang para nabi yang disebutkan dalam Kitab Allah. Aku ceritakan kepadamu tentang Adam, dia adalah hamba Allah yang bekerja sebagai pembajak sawah. Aku ceritakan kepadamu tentang Nuh, dia adalah hamba Allah yang bekerja sebagai tukang kayu. Aku ceritakan kepadamu tentang Idris, dia adalah hamba Allah yang bekerja sebagai penjahit. Aku ceritakan kepadamu tentang Daud, dia adalah hamba Allah yang bekerja sebagai pembuat baju besi. Aku ceritakan kepadamu tentang Musa, dia adalah hamba Allah yang bekerja sebagai penggembala. Aku ceritakan kepadamu tentang Ibrahim, dia adalah hamba Allah yang bekerja sebagai petani. Aku ceritakan kepadamu tentang Shalih, dia adalah hamba Allah yang bekerja sebagai pedagang. Aku ceritakan kepadamu tentang Sulaiman, dia adalah hamba Allah yang dianugerahi kerajaan. Dia berpuasa

enam hari di awal bulan, tiga hari di pertengahan bulan, dan tiga hari di akhir bulan. Dia mempunyai 900 pasukan dan 300 ekor singa.

Aku ceritakan kepadamu tentang putra seorang wanita perawan *Al Batul* (yang tak tersentuh pria) Isa putra Maryam, bahwa dia tidak pernah menyimpan (makanan) untuk besok, dan selalu berkata, "Yang memberiku makan pada siang hari akan memberiku makan pula pada malam hari." Dia selalu berpuasa pada siang hari sepanjang masa dan selalu shalat sepanjang malam. Aku ceritakan kepadamu tentang Nabi Musthafa ﷺ, bahwa dia seorang penggembala kambing keluarganya dengan baik. Dia biasa berpuasa sampai kami mengira dia tidak pernah berbuka (tidak puasa), dan dia tidak puasa sampai kami mengira dia tidak pernah puasa. Dia biasa berpuasa tiga hari tiap bulan, dan merupakan orang yang paling lembut dalam bergaul, paling baik perangainya, dan paling panjang pengetahuannya.

Aku kabarkan pula kepadamu tentang Hawa, bahwa dia memintal bulu dan merancangnya (menjadi pakaian), lalu dengan itulah dia berpakaian, begitu juga anak-anaknya. Maryam binti Imran juga melakukan hal itu.[174]

Al Hakim berkata, "Hadits *musnad* yang *'ali* (sedikit perawinya) dan menunjukkan masalah ini secara terperinci adalah:

٤١٦٦/١٧٦- حَدَّثَنَاهُ أَبُو الْحَسَنِ عَلِيُّ بْنُ الْفَضْلِ بْنِ إِدْرِيسَ السَّامِرِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ بْنِ يَزِيدَ الْعَبْدِيُّ، حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ السَّعْدِيُّ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ اللَّيْثِيِّ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِي الْمَسْجِدِ فَاغْتَنَمْتُ خَلْوَتَهُ فَقَالَ لِي: يَا أَبَا

174 Saya katakan: Abdul Mun'im bin Idris. (Lih. no. 4164).

ذَرٌّ، إِنَّ لِلْمَسْجِدِ تَحِيَّةً، قُلْتُ: وَمَا تَحِيَّتُهُ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: رَكْعَتَانِ، فَرَكَعْتُهُمَا ثُمَّ الْتَفَتَ إِلَيَّ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّكَ أَمَرْتَنِي بِالصَّلاَةِ فَمَا الصَّلاَةُ؟ قَالَ: خَيْرٌ مَوْضُوعٌ فَمَنْ شَاءَ أَقَلَّ وَمَنْ شَاءَ أَكْثَرَ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَيُّ الأَعْمَالِ أَحَبُّ إِلَى اللهِ؟ قَالَ: الإِيمَانُ بِاللهِ، ثُمَّ ذَكَرَ الْحَدِيثَ إِلَى أَنْ قَالَ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، كَمِ النَّبِيُّونَ؟ قَالَ: مِائَةُ أَلْفٍ وَأَرْبَعَةٌ وَعِشْرُونَ أَلْفَ نَبِيٍّ، قُلْتُ: كَمِ الْمُرْسَلُونَ مِنْهُمْ؟ قَالَ: ثَلاَثُ مِائَةٍ وَثَلاَثَةَ عَشَرَ، وَذَكَرَ بَاقِيَ الْحَدِيثِ.

4166/176. Abu Al Hasan Ali bin Al Fadhl bin Idris As-Samiri menceritakan kepada kami di Baghdad, Al Hasan bin Arafah bin Yazid Al Abdi menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id As Sa'di Al Bashri menceritakan kepadaku, Abdul Malik bin Juraij menceritakan kepada kami dari Ubaid bin Umair Al-Laitsi, dari Abu Dzar ﷺ, dia berkata: Aku masuk menemui Rasulullah ﷺ yang ketika itu berada di dalam masjid, dan aku mencari kesempatan kala beliau tinggal seorang diri. Beliau berkata kepadaku, *"Wahai Abu Dzar, sesungguhnya masjid ini perlu penghormatan."* Aku bertanya, "Apa bentuk penghormatannya, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, *"Shalat dua rakat."* Aku pun shalat dua rakaat. Beliau lalu menoleh kepadaku, dan aku berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya engkau memerintahkanku untuk shalat, maka apa sebenarnya shalat itu?" Beliau menjawab, *"Sebaik-baik hal, siapa yang berkehendak maka dia boleh melakukannya dengan banyak dan boleh pula melakukannya dengan sedikit (shalat sunah)."* Aku bertanya lagi, "Wahai Rasulullah, amal apa saja yang paling disukai Allah?" Beliau menjawab, *"Iman kepada Allah."*

Dia menyebutkan haditsnya sampai pada pertanyaan Abu Dzar, "Wahai Rasulullah, berapa jumlah nabi?" Beliau menjawab,

"*Seratus dua puluh empat ribu nabi.*" Aku bertanya lagi, "Berapa orang dari mereka yang menjadi rasul?" Beliau menjawab, "*Tiga ratus tiga belas orang.*" Selanjutnya dia menyebutkan sisa haditsnya.[175]

٤١٦٧/١٧٧- حَدَّثَنَا أَبُو عَوْنٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ مَاهَانَ الْجَزَّارُ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا عَلِيٌّ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ الْحِزَامِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُهَاجِرِ بْنِ مِسْمَارٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، وَصَفْوَانَ بْنِ سُلَيْمٍ، عَنْ يَزِيدَ الرَّقَاشِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: بُعِثَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ ثَمَانِيَةِ آلَافٍ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ مِنْهُمْ أَرْبَعَةُ آلَافٍ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ.

4167/177. Abu Aun Muhammad bin Ahmad bin Mahan Al Jazzar menceritakan kepada kami di Makkah, Ali Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Abu Abdullah Muhammad bin Ali bin Zaid menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Mundzir Al Hizami menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Muhajir bin Mismar menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Al Munkadir dan Shafwan bin Sulaim, dari Yazid Ar-Raqqasyi, dari Anas bin Malik ﷺ, dia berkata, "Rasulullah ﷺ diutus setelah delapan ribu orang nabi yang empat ribu diantaranya berasal dari bani Israil."[176]

٤١٦٨/١٧٨- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا أَبُو الْمُثَنَّى الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مَعِينٍ، حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ

175 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "As-Sa'di bukanlah perawi *tsiqah*."
176 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Ibrahim dan Yazid lemah (*waahin*)."

مُعَاوِيَةَ، عَنْ مُجَالِدٍ، عَنْ أَبِي الْوَدَّاكِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي خَاتَمُ أَلْفِ نَبِيٍّ أَوْ أَكْثَرَ.

4168/178. Abu Bakar Ahmad bin Muhammad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Abu Al Mutsanna Al Anbari menceritakan kepada kami, Yahya bin Ma'in menceritakan kepada kami, Marwan bin Muawiyah menceritakan kepada kami dari Mujalid, dari Abu Al Waddak, dari Abu Sa'id, dia berkata: Nabi ﷺ bersabda, "*Aku adalah penutup dari seribu orang nabi atau lebih dari itu.*"[177]

٤١٦٩/١٧٩- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ مِقْسَمٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّهُ قَالَ: لَقَدْ سَلَكَ فَجَّ الرَّوْحَاءِ سَبْعُونَ نَبِيًّا حُجَّاجًا عَلَيْهِمْ ثِيَابُ الصُّوفِ، وَلَقَدْ صَلَّى فِي مَسْجِدِ الْخَيْفِ سَبْعُونَ نَبِيًّا.

4169/179. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Al Hasan bin Muslim, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Dari lorong Rauha` ini ada tujuh puluh nabi yang naik haji, yang berpakaian dari wol. Di masjid Al Khif sendiri ada tujuh puluh orang nabi yang shalat di sana."[178]

---

177 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Mujalid perawi *dha'if.*"

178 Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish.*

١٨٠/٤١٧٠- حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى الشَّهِيدُ، حَدَّثَنَا أَبُو الرَّبِيعِ سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ الزَّهْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ ثَابِتٍ، حَدَّثَنَا مَعْبَدُ بْنُ خَالِدٍ الأَنْصَارِيُّ، عَنْ يَزِيدَ الرَّقَاشِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَانَ فِيمَا خَلاَ مِنْ إِخْوَانِي مِنَ الأَنْبِيَاءِ ثَمَانِيَةُ آلاَفِ نَبِيٍّ، ثُمَّ كَانَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ ثُمَّ كُنْتُ أَنَا بَعْدَهُ.

4170/180. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepadaku, Abu Zakariya Yahya bin Muhammad bin Yahya Asy-Syahid menceritakan kepada kami, Abu Ar-Rabi Sulaiman bin Daud Az-Zahrani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Tsabit menceritakan kepada kami, Ma'bad bin Khalid Al Anshari menceritakan kepada kami dari Yazid Ar-Raqqasyi, dari Anas bin Malik ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Saudara-saudaraku yang telah mendahuluiku dari kalangan nabi berjumlah delapan ribu orang. Kemudian diutuslah Isa bin Maryam, kemudian akulah nabi setelahnya.*"[179]

١٨١/٤١٧١- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عِكْرِمَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَدِمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ وَالْيَهُودُ تَقُولُ: إِنَّمَا هَذِهِ الدُّنْيَا سَبْعَةُ آلاَفِ سَنَةٍ.

179 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Sanadnya lemah (*waahin*)."

4171/181. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abdulah bin Ahmad bin Hanbal memberitakan (kepada kami), Ahmad bin Muhammad bin Ayyub menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Sa'd menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Muhammad bin Ikrimah, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Rasulullah ﷺ datang ke Madinah yang orang-orang Yahudi mengatakan bahwa usia dunia ini sudah tujuh ribu tahun."[180]

٤١٧٢/١٨٢- فَحَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْفَقِيهُ بِبُخَارَى، حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حَبِيبٍ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحَجَّاجِ السَّامِيُّ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ يُوسُفَ بْنِ مِهْرَانَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَانَ عُمْرُ آدَمَ أَلْفَ سَنَةٍ، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: وَبَيْنَ آدَمَ وَنُوحٍ أَلْفُ سَنَةٍ، وَبَيْنَ نُوحٍ وَإِبْرَاهِيمَ أَلْفُ سَنَةٍ، وَبَيْنَ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَى سَبْعُ مِائَةِ سَنَةٍ، وَبَيْنَ مُوسَى وَعِيسَى خَمْسُ مِائَةِ سَنَةٍ، وَبَيْنَ عِيسَى وَمُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سِتُّ مِائَةِ سَنَةٍ.

4172/182. Abu Ja'far Muhammad bin Ahmad Al Faqih menceritakan kepada kami di Bukhara, Shalih bin Muhammad bin Habib Al Hafizh menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Hajjaj As-Sami menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ali bin Zaid, dari Yusuf bin Mihran, dari Ibnu Abbas, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Usia Adam adalah seribu tahun.*"

Ibnu Abbas berkata, "Jarak antara Nuh dan Ibrahim adalah seribu tahun, antara Ibrahim dan Musa tujuh ratus tahun, antara Musa

180 Ad-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.

dan Isa lima ratus tahun, antara Isa dan Muhammad ﷺ enam ratus tahun."[181]

Al Hakim berkata, "Aku telah menyebutkan riwayat-riwayat *shahih* dari Rasulullah ﷺ, bahwa tidak ada nabi antara Nabi Isa dengan Nabi Muhammad ﷺ."

Ada beberapa riwayat dari Khalid bin Sinan dan putrinya yang masuk menemui Rasulullah ﷺ dan sabda beliau, "*Kamu adalah anak saudaraku seorang nabi yang disia-siakan oleh kaumnya.*"

٤١٧٣/١٨٣- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيهُ، وَجَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْخَلَدِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا مُعَلَّى بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ أَبِي يُونُسَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَجُلاً مِنْ بَنِي عَبْسٍ يُقَالُ لَهُ خَالِدُ بْنُ سِنَانٍ قَالَ لِقَوْمِهِ: إِنِّي أُطْفِئُ عَنْكُمْ نَارَ الْحَدَثَانِ، قَالَ: فَقَالَ لَهُ عُمَارَةُ بْنُ زِيَادٍ، رَجُلٌ مِنْ قَوْمِهِ: وَاللهِ مَا قُلْتَ لَنَا يَا خَالِدُ قَطُّ إِلاَّ حَقًّا فَمَا شَأْنُكَ وَشَأْنُ نَارِ الْحَدَثَانِ تَزْعُمُ أَنَّكَ تُطْفِئُهَا، قَالَ: فَانْطَلَقَ وَانْطَلَقَ مَعَهُ عُمَارَةُ بْنُ زِيَادٍ فِي ثَلاَثِينَ مِنْ قَوْمِهِ حَتَّى أَتَوْهَا وَهِيَ تَخْرُجُ مِنْ شَقِّ جَبَلٍ مِنْ حَرَّةٍ يُقَالُ لَهَا حَرَّةُ أَشْجَعَ فَخَطَّ لَهُمْ خَالِدٌ خُطَّةً فَأَجْلَسَهُمْ فِيهَا، فَقَالَ: إِنْ أَبْطَأْتُ عَلَيْكُمْ فَلاَ تَدْعُونِي بِاسْمِي، فَخَرَجَتْ كَأَنَّهَا خَيْلٌ شُقْرٌ يَتْبَعُ بَعْضُهَا بَعْضًا، قَالَ: فَاسْتَقْبَلَهَا خَالِدٌ فَضَرَبَهَا بِعَصَاهُ وَهُوَ يَقُولُ: بَدَا بَدَا بَدَا كُلُّ هُدًى زَعَمَ ابْنُ رَاعِيَةِ الْمِعْزَى أَنِّي لاَ أَخْرُجُ مِنْهَا وَثِنَايَ بِيَدِي حَتَّى دَخَلَ مَعَهَا الشِّقَّ، قَالَ:

---

181 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Al Hakim berkata: Sudah disebutkan dari Nabi ﷺ bahwa tidak ada nabi antara beliau dengan Isa, tapi ada hadits yang diriwayatkan tentang Khalid bin Sinan."

فَأَبْطَأَ عَلَيْهِمْ، قَالَ: فَقَالَ عُمَارَةُ بْنُ زِيَادٍ: وَاللهِ لَوْ كَانَ صَاحِبُكُمْ حَيًّا لَقَدْ خَرَجَ إِلَيْكُمْ بَعْدُ، قَالُوا: ادْعُوهُ بِاسْمِهِ، قَالَ: فَقَالُوا: إِنَّهُ قَدْ نَهَانَا أَنْ نَدْعُوَهُ بِاسْمِهِ فَدَعَوْهُ بِاسْمِهِ، قَالَ: فَخَرَجَ إِلَيْهِمْ وَقَدْ أَخَذَ بِرَأْسِهِ، فَقَالَ: أَلَمْ أَنْهَكُمْ أَنْ تَدْعُونِيَ بِاسْمِي قَدْ وَاللهِ قَتَلْتُمُونِي فَادْفِنُونِي، فَإِذَا مَرَّتْ بِكُمُ الْحُمُرُ فِيهَا حِمَارٌ أَبْتَرُ فَانْبِشُونِي فَإِنَّكُمْ سَتَجِدُونِي حَيًّا، قَالَ: فَدَفَنُوهُ، فَمَرَّتْ بِهِمُ الْحُمُرُ فِيهَا حِمَارٌ أَبْتَرُ، فَقُلْنَا: انْبُشُوهُ فَإِنَّهُ أَمَرَنَا أَنْ نَنْبُشَهُ. قَالَ عُمَارَةُ بْنُ زِيَادٍ: لاَ تُحَدِّثُ مُضَرُ أَنَّا نَنْبُشُ مَوْتَانَا، وَاللهِ لاَ نَنْبُشُهُ أَبَدًا، قَالَ: وَقَدْ كَانَ أَخْبَرَهُمْ أَنَّ فِي عِكَمِ امْرَأَتِهِ لَوْحَيْنِ فَإِذَا أَشْكَلَ عَلَيْكُمْ أَمْرٌ فَانْظُرُوا فِيهِمَا فَإِنَّكُمْ سَتَرَوْنَ مَا تَسْأَلُونَ عَنْهُ، وَقَالَ: لاَ يَمَسُّهُمَا حَائِضٌ، قَالَ: فَلَمَّا رَجَعُوا إِلَى امْرَأَتِهِ سَأَلُوهَا عَنْهُمَا فَأَخْرَجَتْهُمَا وَهِيَ حَائِضٌ، قَالَ: فَذَهَبَ بِمَا كَانَ فِيهِمَا مِنْ عِلْمٍ.

قَالَ: فَقَالَ أَبُو يُونُسَ: قَالَ سِمَاكُ بْنُ حَرْبٍ: سُئِلَ عَنْهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: ذَاكَ نَبِيٌّ أَضَاعَهُ قَوْمُهُ، وَقَالَ أَبُو يُونُسَ: قَالَ سِمَاكُ بْنُ حَرْبٍ: إِنَّ ابْنَ خَالِدِ بْنِ سِنَانٍ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَرْحَبًا بِابْنِ أَخِي.

4173/183. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih dan Ja'far bin Muhammad Al Khaladi mengabarkan kepada kami, keduanya berkata: Ali bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Mu'alla bin Mahdi menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Abu Yunus, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, bahwa ada seorang laki-laki dari bani Abs yang disebut Khalid bin Sinan, dia berkata kepada kaumnya, "Sungguh, aku telah memadamkan dua api kejadian untuk kalian."

Lalu berkatalah Umarah bin Ziyad (salah seorang kaumnya), "Demi Allah, apa yang kamu katakan kepada kami, wahai Khalid, selalu benar, ada apa denganmu dan dua kejadian yang kamu katakan sudah memadamkannya itu?"

Dia pun berangkat disertai Umarah bin Ziyad dengan membawa tiga puluh orang kaumnya hingga akhirnya mereka mendatanginya, sementara (api itu) keluar dari balik sela gunung, dari sebuah sabana (padang pasir) yang disebut sabana Asyja'. Khalid kemudian membuat sebuah garis untuk mereka dan mendudukkan mereka di dalamnya, lalu dia berkata, "Kalau aku terlambat menemui kalian maka jangan sebut namaku."

Api itu kemudian keluar bagaikan seekor kuda bule yang saling mengikuti satu sama lain. Khalid lalu menghadapinya dengan tongkatnya sambil berkata, "Membekulah! Membekulah! Membekulah! Semua adalah petunjuk, anak pengembala memastikan bahwa aku tidak akan keluar darinya sementara pakaianku ada di tanganku."

Akhirnya Khalid memasuki celah gunung bersama api itu dan dia terlambat datang kepada mereka, kemudian berkatalah Umarah bin Ziyad, "Demi Allah, kalau saja teman kalian ini (Khalid) masih hidup tentu dia sudah keluar menemui kalian." Mereka berkata, "Sebutlah namanya!" Yang lain berkata, "Dia telah melarang kita menyebut namanya." Tapi akhirnya mereka menyebut namanya.

Khalid lalu keluar menemui mereka sambil memegang kepalanya sambil berkata, "Bukankah aku sudah melarang kalian menyebut namaku, demi Allah, kalian sudah membunuhku maka kuburkan aku. Kalau ada segerombolan keledai melewati kalian dan salah satunya adalah keledai yang buntung ekornya maka galilah kuburanku karena kalian akan mendapatiku dalam keadaan hidup."

Mereka lalu menguburkannya dan benar saja ada segerombolan keledai lewat, di antaranya ada keledai yang ekornya

buntung. Mereka pun berkata, "Ayo bongkar kuburannya karena dia memerintahkan kepada kita untuk membongkar kuburannya." Tapi Umarah bin Ziyad malah berkata, "Jangan sampai Mudhar (salah satu nama klan) membuat gosip tentang kita bahwa kita membongkar kuburan orang yang mati di antara kita. Demi Allah, kita tidak akan membongkar kuburannya selama-lamanya."

Khalid ini juga pernah mengabarkan kepada mereka bahwa dalam blangkin istrinya terdapat dua buah batu bertulis yang bila mereka mengalami kesulitan maka mereka bisa melihat kedua batu itu, maka mereka akan menemukan jawaban dari apa yang mereka tanyakan, tapi Khalid berpesan, "Jangan sampai ada wanita haid yang menyentuhnya."

Ketika mereka kembali maka mereka menanyakan kepada istrinya, lalu istrinya ini mengeluarkan kedua batu bertulis itu padahal dia sedang haid sehingga hilanglah semua ilmu yang ada pada dua batu itu."

Dia berkata: Abu Yunus berkata: Simak bin Harb berkata: Nabi ﷺ ditanya tentang itu maka beliau menjawab, "*Dia (Khalid bin Sinan) adalah seorang nabi yang disia-siakan oleh kaumnya.*"

Abu Yunus berkata: Simak bin Harb berkata: Bahwa anak Khalid bin Sinan mendatangi Nabi ﷺ dan beliau bersabda, "*Selamat datang anak saudaraku.*"[182]

---

182. Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari. Abu Yunus merupakan perawi yang meriwayatkan dari Ikrimah. Namanya adalah Hatim bin Abi Shaghirah. Sementara itu, Al Bukhari dan Muslim menjadikannya sebagai acuan. Al Bukhari menjadikan semua riwayat yang *shahih* dari Ikrimah sebagai pegangan. Sedangkan kematian Khalid bin Sinan seperti kisah tersebut, maka ada perbedaan riwayat tentangnya, karena aku mendengar Abu Al Ashbagh Abdul Malik bin Nashr, Abu Utsman Sa'id bin Nashr, dan Abu Abdullah bin Shalih Al Mu'afiri —yang semuanya menurutku *tsiqah*— menyebutkan bahwa antara mereka dengan Qairuwan ada sebuah lautan, dan di tengahnya ada sebuah gunung besar yang tidak pernah didaki oleh siapa pun. Jalannya di laut ada di atas gunung. Mereka juga melihat di atas puncak gunung itu ada seorang laki-laki yang memakai pakaian dari wol putih sedang berbaring di atas kedua

Al Hakim berkata, "Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Abu Yunus adalah yang meriwayatkan dari Ikrimah. Namanya adalah Hatim bin Abi Shaghirah dan mereka berdua menjadikan riwayatnya sebagai acuan. Al Bukhari menjadikan semua riwayat yang *shahih* dari Ikrimah sebagai acuan. Sedangkan kematian Khalid bin Sinan seperti kisah di atas maka ada perbedaan riwayat tentangnya, karena aku mendengar Abu Al Ashbagh Abdul Malik bin Nashr, Abu Utsman Sa'id bin Nashr dan Abu Abdullah bin Shalih Al Mu'afiri Al Andalusi (semuanya berasal dari Andalus) yang mana kesemua mereka menurutku adalah *tsiqah* menyebutkan bahwa antara mereka dengan Qairuwan ada sebuah lautan yang di tengahnya terdapat sebuah gunung besar yang tidak ada satu orang pun pernah mendakinya. Jalannya di laut ada di atas gunung, dan mereka juga melihat di atas puncak gunung itu, di sebuah gua ada seorang laki-laki yang memakai pakaian dari wol putih sedang berbaring, kepalanya ada di atas kedua tangannya sepertinya dia sedang tidur dan tidak ada yang berubah dari dirinya. Orang-orang di sekitar daerah itu mengatakan bahwa itulah Khalid bin Sinan. *Wallahu a'lam.*

---

tangannya, sepertinya dia sedang tidur, dan tidak ada yang berubah dari dirinya. Orang-orang di sekitar daerah itu mengatakan bahwa itulah Khalid bin Sinan."

Bismillahirrahmanirrahim

Kisah *Sayyidul mursalin* dan penutup para nabi, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Muththalib Al Musthafa. Shalawat Allah kepadanya dan kepada para keluarganya yang suci sejak kelahiran hingga wafatnya berdasarkan riwayat yang *shahih* tentang ini dalam kitab, dan bukan seperti yang telah kami lakukan pada kisah-kisah para nabi sebelumnya, karena kami tidak mendapatkan jalan untuk itu melainkan berdasarkan syarat di awal Kitab.

٤١٧٤/١٨٤- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: حَدَّثَنِي ثَوْرُ بْنُ يَزِيدَ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُمْ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، أَخْبِرْنَا عَنْ نَفْسِكَ، فَقَالَ: دَعْوَةُ أَبِي إِبْرَاهِيمَ، وَبُشْرَى عِيسَى، وَرَأَتْ أُمِّي حِينَ حَمَلَتْ بِي أَنَّهُ خَرَجَ مِنْهَا نُورٌ أَضَاءَتْ لَهُ بُصْرَى وَبُصْرَى مِنْ أَرْضِ الشَّامِ.

4174/184. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dia berkata: Tsaur bin Yazid menceritakan kepadaku dari Khalid bin Ma'dan, dari para sahabat Rasulullah ﷺ, bahwa mereka berkata, "Wahai Rasulullah, kabarkan kepada kami tentang dirimu." Beliau menjawab, "Sebagai hasil dari doa bapakku (Ibrahim) dan kabar gembira bagi Isa. Saat mengandung diriku, ibuku melihat ada cahaya menyinari pandanganku dan pandanganku itu dari negeri Syam."[183]

---

183 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

Al Hakim berkata: Khalid bin Ma'dan termasuk tabi'in pilihan dan menjadi murid Mu'adz serta orang-orang setelahnya dari kalangan sahabat. Jadi, ketika dia mensanadkan sebuah hadits kepada sahabat, maka sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤١٧٥/١٨٥- أَخْبَرَنَا أَبُو الْحَسَنِ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنَزِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، قَالَ: قُلْتُ لِأَبِي الْيَمَانِ: حَدَّثَكَ أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ الْغَسَّانِيُّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ سُوَيْدٍ، عَنِ الْعِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ السُّلَمِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنِّي عِنْدَ اللهِ فِي أَوَّلِ الْكِتَابِ لَخَاتَمُ النَّبِيِّينَ وَأَنَّ آدَمَ لَمُنْجَدِلٌ فِي طِينَتِهِ، وَسَأُنَبِّئُكُمْ بِتَأْوِيلِ ذَلِكَ، دَعْوَةُ أَبِي إِبْرَاهِيمَ، وَبِشَارَةُ عِيسَى قَوْمَهُ، وَرُؤْيَا أُمِّي الَّتِي رَأَتْ أَنَّهُ خَرَجَ مِنْهَا نُورٌ أَضَاءَتْ لَهُ قُصُورُ الشَّامِ قَالَ: نَعَمْ.

4175/185. Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad Al Anazi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku berkata kepada Abu Al Yaman: Apakah Abu Bakar bin Maryam Al Ghassani pernah menceritakan kepadamu dari Sa'id bin Suwaid, dari Irbadh bin Sariyah As-Sulami, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "*Sesungguhnya aku ini di sisi Allah di awal kitab adalah sebagai penutup para nabi, dan Adam masih bergelimang dengan tanahnya. Akan aku sampaikan bahwa hal itu adalah perwujudan dari doa bapakku (Ibrahim) dan kabar gembira Isa kepada kaumnya, serta takwil dari mimpi ibuku yang bermimpi melihat cahaya keluar dari dirinya dan menyinari istana-istana Syam"?* Dia (Abu Al Yaman) menjawab, "Benar."[184]

---

184 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤١٧٦/١٨٦- أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ مَرْثَدٍ الطَّبَرَانِيُّ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ مُحَمَّدٍ الزُّهْرِيُّ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ عِمْرَانَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ أَبِي عَوْنٍ، عَنِ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ عَبْدُ الْمُطَّلِبِ: قَدِمْنَا الْيَمَنَ فِي رِحْلَةِ الشِّتَاءِ فَنَزَلْنَا عَلَى حَبْرٍ مِنَ الْيَهُودِ، فَقَالَ لِي رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الزَّبُورِ: يَا عَبْدَ الْمُطَّلِبِ أَتَأْذَنُ لِي أَنْ أَنْظُرَ إِلَى بَدَنِكَ مَا لَمْ يَكُنْ عَوْرَةً؟ قَالَ: فَفَتَحَ إِحْدَى مَنْخَرَيَّ فَنَظَرَ فِيهِ، ثُمَّ نَظَرَ فِي الأُخْرَى، فَقَالَ: أَشْهَدُ أَنَّ فِي إِحْدَى يَدَيْكَ مُلْكًا وَفِي الأُخْرَى النُّبُوَّةَ، وَأَرَى ذَلِكَ فِي بَنِي زُهْرَةَ فَكَيْفَ ذَلِكَ؟ فَقُلْتُ: لاَ أَدْرِي: قَالَ: هَلْ لَكَ مِنْ شَاعَةٍ؟ قَالَ: قُلْتُ: وَمَا الشَّاعَةُ؟ قَالَ: زَوْجَةٌ، قُلْتُ: أَمَّا الْيَوْمَ فَلاَ، قَالَ: إِذَا قَدِمْتَ فَتَزَوَّجْ فِيهِمْ، فَرَجَعَ عَبْدُ الْمُطَّلِبِ إِلَى مَكَّةَ فَتَزَوَّجَ هَالَةَ بِنْتَ وَهْبِ بْنِ عَبْدِ مَنَافٍ فَوَلَدَتْ لَهُ حَمْزَةَ وَصَفِيَّةَ وَتَزَوَّجَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ آمِنَةَ بِنْتَ وَهْبٍ فَوَلَدَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ قُرَيْشٌ حِينَ تَزَوَّجَ عَبْدُ اللهِ آمِنَةَ: فَلَحَ عَبْدُ اللهِ عَلَى أَبِيهِ.

4176/186. Abu Ja'far Muhammad bin Muhammad bin Abdullah Al Bagdadi mengabarkan kepada kami, Hasyim bin Martsad Ath-Thabarani menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Muhammad Az-Zuhri menceritakan kepada kami dari Abdul Aziz bin Imran, dari Abdullah bin Ja'far, dari Abu Aun, dari Al Miswar bin Makhramah, dari ibnu Abbas, dari ayahnya, dia berkata: Abdul Muththalib berkata,

“Kami datang ke Yaman pada perjalanan musim panas. Kami singgah dan bertemu dengan seorang pendeta Yahudi, lalu ada seorang laki-laki ahli Zabur berkata kepadaku, 'Wahai Abdul Muththalib, maukah kamu mengizinkanku melihat tubuhmu yang bukan aurat?' Dia lalu membuka salah satu lubang hidungku dan melihat ke dalamnya. Selanjutnya dia melihat lagi yang satunya dan berkata, 'Aku menyaksikan bahwa di salah satu tanganmu akan ada kerajaan, sedangkan salah satunya lagi akan ada kenabian, dan aku melihat itu pada bani Zuhrah. Bagaimana itu bisa terjadi?' Aku menjawab, 'Aku tidak tahu'. Dia berkata, 'Apakah kamu memiliki teman wanita (*sya'ah*)?' Aku bertanya, 'Apa itu *sya'ah*?' Dia menjawab, 'Seorang istri'. Aku menjawab, 'Untuk saat ini tidak ada'. Dia berkata, 'Kalau begitu, nanti kamu pulang dan nikahilah wanita mereka (bani Zuhrah)'.

Abdul Mutthalib pun pulang dan menikahi Halah binti Wahb bin Abdu Manaf, dan dia mendapat dua anak darinya, yaitu Hamzah dan Shafiyyah.

Abdullah bin Al Muthallib juga menikahi Aminah binti Wahb, lalu melahirkan Rasulullah ﷺ.

Kaum Quraisy mengatakan ketika Abdullah menikahi Aminah, "Abdullah menang atas bapaknya."[185]

١٨٧/٤١٧٧- حَدَّثَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ الْفَارِسِيُّ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ سُفْيَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو غَسَّانَ مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى الْكِنَانِيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: كَانَ هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَتْ: كَانَ يَهُودِيٌّ قَدْ سَكَنَ مَكَّةَ يَتَّجِرُ بِهَا،

185 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, “Ya'qub dan gurunya adalah dua orang yang *dha'if*.”

فَلَمَّا كَانَتِ اللَّيْلَةُ الَّتِي وُلِدَ فِيهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِي مَجْلِسٍ مِنْ قُرَيْشٍ: يَا مَعْشَرَ قُرَيْشٍ، هَلْ وُلِدَ فِيكُمُ اللَّيْلَةَ مَوْلُودٌ؟ فَقَالُوا: وَاللهِ مَا نَعْلَمُهُ، قَالَ: اللهُ أَكْبَرُ أَمَّا إِذَا أَخْطَأَكُمْ فَلاَ بَأْسَ، فَانْظُرُوا وَاحْفَظُوا مَا أَقُولُ لَكُمْ، وُلِدَ هَذِهِ اللَّيْلَةَ نَبِيُّ هَذِهِ الأُمَّةِ الأَخِيرَةِ، بَيْنَ كَتِفَيْهِ عَلاَمَةٌ فِيهَا شَعَرَاتٌ مُتَوَاتِرَاتٌ كَأَنَّهُنَّ عُرْفُ فَرَسٍ، لاَ يَرْضَعُ لَيْلَتَيْنِ، وَذَلِكَ أَنَّ عِفْرِيتًا مِنَ الْجِنِّ أَدْخَلَ أُصْبُعَيْهِ فِي فَمِهِ، فَمَنَعَهُ الرَّضَاعَ، فَتَصَدَّعَ الْقَوْمُ مِنْ مَجْلِسِهِمْ وَهُمْ مُتَعَجِّبُونَ مِنْ قَوْلِهِ وَحَدِيثِهِ، فَلَمَّا صَارُوا إِلَى مَنَازِلِهِمْ أَخْبَرَ كُلُّ إِنْسَانٍ مِنْهُمْ أَهْلَهُ فَقَالُوا: قَدْ وُلِدَ لِعَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ غُلاَمٌ سَمَّوْهُ مُحَمَّدًا فَالْتَقَى الْقَوْمُ، فَقَالُوا: هَلْ سَمِعْتُمْ حَدِيثَ الْيَهُودِيِّ وَهَلْ بَلَغَكُمْ مَوْلِدُ هَذَا الْغُلاَمِ؟ فَانْطَلَقُوا حَتَّى جَاؤُوا الْيَهُودِيَّ فَأَخْبَرُوهُ الْخَبَرَ، قَالَ: فَاذْهَبُوا مَعِي حَتَّى أَنْظُرَ إِلَيْهِ فَخَرَجُوا حَتَّى أَدْخَلُوهُ عَلَى آمِنَةَ، فَقَالَ: أَخْرِجِي إِلَيْنَا ابْنَكِ فَأَخْرَجَتْهُ، وَكَشَفُوا لَهُ عَنْ ظَهْرِهِ فَرَأَى تِلْكَ الشَّامَةِ فَوَقَعَ الْيَهُودِيُّ مَغْشِيًّا عَلَيْهِ، فَلَمَّا أَفَاقَ قَالُوا: وَيْلَكَ مَا لَكَ؟ قَالَ: ذَهَبَتْ وَاللهِ النُّبُوَّةُ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ فَرِحْتُمْ بِهِ يَا مَعْشَرَ قُرَيْشٍ، أَمَا وَاللهِ لَيَسْطُوَنَّ بِكُمْ سَطْوَةً يَخْرُجُ خَبَرُهَا مِنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ، وَكَانَ فِي النَّفَرِ يَوْمَئِذٍ الَّذِينَ قَالَ لَهُمُ الْيَهُودِيُّ مَا قَالَ: هِشَامُ بْنُ الْوَلِيدِ بْنِ الْمُغِيرَةِ وَمُسَافِرُ بْنُ أَبِي عَمْرٍو، وَعُبَيْدَةُ بْنُ الْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، وَعُتْبَةُ بْنُ رَبِيعَةَ شَابٌّ فَوْقَ الْمُحْتَلِمِ فِي نَفَرٍ مِنْ بَنِي مَنَافٍ وَغَيْرِهِمْ مِنْ قُرَيْشٍ.

4177/187. Abu Muhammad Abdullah bin Ja'far Al Farisi menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Sufyan menceritakan kepada kami, Abu Ghassan Muhammad bin Yahya Al Kinani menceritakan

kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari Ibnu Ishaq, dia berkata: Hisyam bin Urwah menceritakan dari ayahnya, dari Aisyah ﷺ, dia berkata: Pernah ada seorang Yahudi tinggal di Makkah untuk berdagang di sana. Pada malam kelahiran Rasulullah ﷺ dia berkata di salah satu majelis orang-orang Quraisy, "Wahai sekalian Quraisy, apakah malam ini ada di antara kalian yang melahirkan?" Mereka menjawab, "Demi Allah, kami tidak tahu." Dia berkata, "Allah Maha Besar, kalau pun aku salah tentang kalian maka itu tidak mengapa, tapi perhatikanlah apa yang aku katakan ini: pada malam ini ada seorang bayi dilahirkan dan dia adalah nabi terakhir bagi umat ini. Di ketiaknya terdapat sebuah tanda, dan di tanda itu ada bulu-bulu yang bertebaran seakan membentuk tengkuk kuda. Dia tidak menyusu selama dua malam lantaran Ifrit dari kalangan jin memasukkan jarinya ke dalam mulutnya sehingga menghalanginya untuk menyusu."

Orang-orang yang hadir terperanjat dengan perkataannya, dan tatkala mereka pulang ke rumah masing-masing, mereka bertanya kepada keluarga-keluarga mereka, "Apakah malam ini ada yang melahirkan anak laki-laki?" Mereka menjawab, "Keluarga Abdullah bin Abdul Muththalib melahirkan anak laki-laki yang mereka beri nama Muhammad."

Orang-orang pun kembali bertemu dan berkata, "Kalian sudah mendengar perkataan orang Yahudi itu, dan sudahkah sampai kepada kalian berita tentang kelahiran anak tersebut?"

Mereka kemudian mendatangi orang Yahudi tadi dan melaporkannya. Si Yahudi ini lalu berkata, "Mari berangkat bersamaku agar aku bisa melihat bayi itu."

Mereka pun berangkat dan menemui Aminah. Dia berkata, "Perlihatkanlah bayi itu kepada kami." Aminah lalu membawa keluar bayinya, dan mereka membuka punggung sang bayi dan si Yahudi ini melihat tanda yang pernah dia sebutkan, dan itu membuatnya pingsan.

Setelah sadar, mereka berkata, "Celaka, ada apa denganmu?" Dia berkata, "Demi Allah, kenabian telah hilang dari bani Israil, dan Dia merahmati kalian dengan kenabian itu wahai sekalian Quraisy. Demi Allah, dia akan disergap oleh kalian dengan sebuah sergapan yang beritanya akan keluar dari Timur dan Barat."

Di antara orang-orang yang mendengar perkataan si Yahudi tadi adalah Hisyam bin Al Walid bin Al Mughirah, Musafir bin Abu Amr, Ubaidah bin Al Harits bin Abdul Muththalib, Utbah bin Rabi'ah yang waktu itu sudah menjadi seorang pemuda di atas usia baligh, dan beberapa orang bani Abdu Manaf dan lainnya dari kalangan Quraisy."[186]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Telah diriwayatkan secara *mutawatir* pula beberapa khabar bahwa Rasulullah ﷺ dilahirkan dalam kondisi telah dikhitan dan bergembira. Beliau dilahirkan di dalam rumah yang berada di jalan sempit, yang terkenal dengan nama lorong Al Muddakal, di Makkah.

Aku sendiri (Al Hakim) pernah shalat di dalamnya. Itu adalah rumah yang setelah Rasulullah ﷺ hijrah berada di tangan Aqil bin Abu Thalib dan di tangan keturunannya setelahnya.

٤١٧٨/١٨٨- كَمَا حَدَّثَنَاهُ أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا بَحْرُ بْنُ نَصْرٍ الْخَوْلَانِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي يُونُسُ بْنُ يَزِيدَ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، أَخْبَرَنِي عَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ، أَنَّ عَمْرَو بْنَ عُثْمَانَ أَخْبَرَهُ عَنْ

186 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish* setelah menyebutkan pen-*tashih*-an Al Hakim, "Tidak." Menunjukkan bantahannya terhadap pen-*shahih*-an itu. Kemudian dia berkata dalam komentarnya bahwa Rasulullah SAW terlahir dalam keadaan gembira dan terkhitan, "Aku tidak mengetahui akan ke-*shahih*-an hadits ini, lantas bagaimana dapat berstatus *mutawatir*."
Kemudian penulis meriwayatkan hadits "Apakah Aqil meninggalkan ruangan buat kita?" Dan itu sudah diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim.

أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَتَنْزِلُ فِي دَارِكَ بِمَكَّةَ؟ قَالَ: وَهَلْ تَرَكَ لَنَا عَقِيلٌ مِنْ رِبَاعٍ أَوْ دُورٍ؟ وَكَانَ عَقِيلٌ وَرِثَ أَبَا طَالِبٍ وَلَمْ يَرِثْهُ عَلِيٌّ وَلاَ جَعْفَرٌ لأَنَّهُمَا كَانَا مُسْلِمَيْنِ.

4178/188. Diceritakan kepada kami oleh Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub, Bahr bin Nashr Al Khaulani menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, Yunus mengabarkan kepadaku dari Yazid, dari Ibnu Syihab, Ali bin Al Husain mengabarkan kepadaku bahwa Amr bin Utsman mengabarkan kepadanya dari Usamah bin Zaid, dia berkata, "Wahai Rasulullah, apakah engkau akan singgah di rumahmu di Makkah?" Beliau menjawab, "*Apakah Aqil meninggalkan untuk kita serambinya atau sebuah ruangan di dalamnya? Aqil sendiri mewarisi Abu Thalib, sementara Ali dan Ja'far tidak mewarisinya, karena mereka berdua sudah masuk Islam.*"[187]

Al Bukhari dan Muslim menjadikan hadits ini sebagai acuan.

١٨٩/٤١٧٩- أَخْبَرَنَا أَبُو عَمْرِو بْنُ السَّمَّاكِ بِبَغْدَادَ، وَالْحَسَنُ بْنُ يَعْقُوبَ الْعَدْلُ بِنَيْسَابُورَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَطَاءٍ، أَنْبَأَ سَعِيدٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ غَيْلاَنَ بْنِ جَرِيرٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَعْبَدٍ الزِّمَّانِيِّ، عَنْ أَبِي قَتَادَةَ الأَنْصَارِيِّ، أَنَّ أَعْرَابِيًّا سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ صَوْمِ يَوْمِ الإِثْنَيْنِ، قَالَ: إِنَّ ذَلِكَ الْيَوْمَ الَّذِي وُلِدْتُ فِيهِ وَأُنْزِلَ عَلَيَّ فِيهِ.

4179/189. Abu Amr bin As-Sammak di Baghdad dan Al Hasan bin Ya'qub Al Adl di Naisabur mengabarkan kepada kami, keduanya

---

187 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Al Bukhari dan Muslim meriwayatkannya."

berkata: Yahya bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab bin Atha menceritakan kepada kami, Sa'id memberitakan (kepada kami) dari Qatadah, dari Ghailan bin Jarir, dari Abdullah bin Ma'bad Az-Zimmani, dari Abu Qatadah Al Anshari, bahwa ada seorang Arab badui bertanya kepada Nabi ﷺ tentang puasa hari Senin, lalu beliau menjawab, "*Sesungguhnya itu adalah hari aku dilahirkan dan hari aku mendapat wahyu.*"[188]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Muslim hanya menjadikan hadits Syu'bah dari Qatadah dengan *sanad* yang sama sebagai acuan, yaitu, "Puasa Arafah menghapuskan dosa tahun ini dan tahun sebelumnya."

٤١٨٠/١٩٠- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّغَانِيُّ، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: وُلِدَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ الْفِيلِ.

4180/190. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ash-Shaghani menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Muhammad menceritakan kepada kami, Yunus bin Abu Ishaq menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas رضي الله عنهما, dia berkata, "Nabi ﷺ dilahirkan pada tahun gajah."[189]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

---

188 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

189 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

١٩١/٤١٨١- حَدَّثَنَاهُ أَبُو سَعِيدٍ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْأَحْمَسِيُّ بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُمَيْدِ بْنِ الرَّبِيعِ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ يُونُسَ بْنِ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: وُلِدَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْفِيلِ.

4181/191. Abu Sa'id Ahmad bin Muhammad Al Akhmasi menceritakan kepada kami di Kufah, Al Husain bin Humaid bin Ar-Rabi' menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Yunus bin Abu Ishaq, dari Abu Ishaq, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Nabi ﷺ dilahirkan pada hari peristiwa gajah."[190]

Hadits ini hanya diriwayatkan oleh Humaid bin Ar-Rabi' (*tafarrud fi ar-riwayah*) dengan redaksi ini, dan tidak ada yang menguatkannya.

١٩٢/٤١٨٢- حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ شَبُّوَيْهِ الرَّئِيسُ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ النَّيْسَابُورِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مِهْرَانَ، حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ الْفَضْلِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: وُلِدَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِاثْنَتَيْ عَشْرَةَ لَيْلَةً مَضَتْ مِنْ شَهْرِ رَبِيعٍ الْأَوَّلِ.

4182/192. Abu Al Hasan Muhammad bin Ahmad bin Syabbuwaih Ar-Ra`is menceritakan kepada kami di Marwa, Ja'far bin Muhammad An- Naisaburi menceritakan kepada kami, Ali bin Mihran menceritakan kepada kami, Salamah bin Al Fadhl menceritakan

190 Lih. hadits no. 4180.

kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dia berkata, "Rasulullah ﷺ dilahirkan jam 12 malam di bulan Rabi'ul Awwal telah berlalu."[191]

١٩٣/٤١٨٣- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: حَدَّثَنِي الْمُطَّلِبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ قَيْسِ بْنِ مَخْرَمَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ ابْنِ مَخْرَمَةَ، قَالَ: وُلِدْتُ أَنَا وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ الْفِيلِ كَاللِّدَتَيْنِ، قَالَ ابْنُ إِسْحَاقَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ عُكَاظٍ ابْنَ عِشْرِينَ سَنَةً.

4183/193. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dia berkata: Al Muththalib bin Abdullah bin Qais bin Makhramah menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari kakeknya Ibnu Makhramah, dia berkata, "Aku dan Rasulullah ﷺ dilahirkan pada tahun gajah seperti anak kembar."

Ibnu Ishaq berkata, "Pada tahun Ukkazh usia Rasulullah ﷺ adalah dua puluh tahun."[192]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٩٤/٤١٨٤- حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ

---

191 Lih. hadits no. 4180.
192 Lih. hadits no. 4180.

دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، عَنِ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ كِنْدِيرِ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: حَجَجْتُ فِي الْجَاهِلِيَّةِ فَإِذَا أَنَا بِرَجُلٍ يَطُوفُ بِالْبَيْتِ وَهُوَ يَرْتَجِزُ وَيَقُولُ: رَبِّ رُدَّ إِلَيَّ رَاكِبِي مُحَمَّدًا..... رُدَّهُ إِلَيَّ وَاصْطَنِعْ عِنْدِي يَدًا. فَقُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ فَقَالُوا: عَبْدُ الْمُطَّلِبِ بْنُ هَاشِمٍ بَعَثَ بِابْنِ ابْنِهِ مُحَمَّدٍ فِي طَلَبِ إِبِلٍ لَهُ وَلَمْ يَبْعَثْهُ فِي حَاجَةٍ إِلاَّ أَنْجَحَ فِيهَا وَقَدْ أَبْطَأَ عَلَيْهِ فَلَمْ يَلْبَثْ أَنْ جَاءَ مُحَمَّدٌ وَالإِبِلُ فَاعْتَنَقَهُ، وَقَالَ: يَا بُنَيَّ لَقَدْ جَزِعْتُ عَلَيْكَ جَزَعًا لَمْ أَجْزَعْهُ عَلَى شَيْءٍ قَطُّ وَاللهِ لاَ أَبْعَثُكَ فِي حَاجَةٍ أَبَدًا، وَلاَ تُفَارِقُنِي بَعْدَ هَذَا أَبَدًا.

4184/194. Abu Ja'far Al Baghdadi menceritakan kepada kami, Ali bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Amr bin Aun Al Wasithi menceritakan kepada kami, Khalid bin Abdullah menceritakan kepada kami dari Daud bin Abi Hind, dari Al Abbas bin Abdurrahman, dari Kindir bin Sa'id, dari ayahnya, dia berkata, "Aku melaksanakan haji pada masa jahiliah, dan tiba-tiba aku bertemu dengan seseorang yang sedang thawaf di Ka'bah sambil bersenandung:

Wahai Tuhanku, kembalikan kepadaku penunggangku bersama Muhammad

Kembalikan dia kepadaku dan buatlah di sisiku suatu tangan

Aku bertanya, "Siapa orang ini?" Mereka menjawab, "Abdul Muththalib bin Hasyim, dia mengutus cucunya yang bernama Muhammad untuk mencari untanya. Dia tidak pernah menyuruh Muhammad untuk melaksanakan suatu keperluan melainkan akan berhasil, tapi kali ini dia terlambat pulang." Tapi tak lama kemudian Muhammad datang membawa unta itu, sehingga Abdul Muththalib langsung memeluknya dan berkata, "Anakku, aku khawatir sekali dengan keadaanmu yang belum pernah aku khawatirkan lebih dari itu.

Demi Allah, aku tidak akan menyuruhmu lagi, dan kamu tidak akan berpisah denganku lagi selama-lamanya."[193]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Al Bukhari dan Muslim sama-sama meriwayatkan hadits tentang nama-nama Rasulullah ﷺ, yaitu Muhammad, Ahmad, Al Hasyir, Al 'Aqib, dan Al Mahi.

٤١٨٥/١٩٥- فَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَاتِمٍ الْمُزَكِّي بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ حَاتِمٍ، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ، عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ: سَمَّى لَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَفْسَهُ أَسْمَاءً فَمِنْهَا مَا حَفِظْنَاهُ وَمِنْهَا مَا نَسِينَاهُ، قَالَ: أَنَا مُحَمَّدٌ وَأَنَا أَحْمَدُ وَالْمُقَفَّى وَالْحَاشِرُ وَنَبِيُّ التَّوْبَةِ وَالْمَلْحَمَةِ.

4185/195. Abu Bakar bin Muhammad bin Ahmad bin Hatim Al Muzakki menceritakan kepada kami di Marwa, Abdullah bin Hatim menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Al Mas'udi menceritakan kepada kami dari Amr bin Murrah, dari Abu Ubaidah, dari Abu Musa, dia berkata, "Rasulullah ﷺ menyebutkan kepada kami nama-nama beliau, diantaranya ada yang kami ingat dan ada pula yang kami lupa. Beliau bersabda, *'Aku adalah Muhammad, aku juga Ahmad, Al Muqaffa (nabi terakhir yang mengikuti nabi sebelumnya dan penutup bagi mereka), Al Hasyir (dimana semua orang dibangkitkan dan dikumpulkan di belakangnya*

193 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

dan agamanya), serta nabi taubat dan malhamah (nabi yang memimpin peperangan yang besar)'."[194]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤١٨٦/١٩٦- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو الأَحْمَسِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ حُمَيْدٍ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ أَبِي وَحْشِيَّةَ، عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَنَا مُحَمَّدٌ وَأَحْمَدُ وَالْمُقَفَّى وَالْحَاشِرُ وَالْخَاتَمُ وَالْعَاقِبُ.

4186/196. Ahmad bin Muhammad bin Amr Al Akhmasi mengabarkan kepadaku, Al Hasan bin Humaid menceritakan kepada kami, Musa bin Ismail menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ja'far bin Abu Wahsyah, dari Nafi bin Jubair bin Muth'im, dari ayahnya, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "*Aku adalah Muhammad, Ahmad, Al Muqaffa, Al Haysir, Al Khatim, dan Al Aqib.*"[195]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤١٨٧/١٩٧- حَدَّثَنَا الأُسْتَاذُ أَبُو الْوَلِيدِ، وَأَبُو بَكْرِ بْنُ عَبْدِ اللهِ، قَالاَ: حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ

194 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

195 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

سَعْدٍ، عَنِ ابْنِ عَجْلاَنَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَنَا أَبُو الْقَاسِمِ اللهُ يُعْطِي وَأَنَا أَقْسِمُ.

4187/197. Al Ustadz Abu Al Walid dan Abu Bakr bin Abdullah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Al Hasan bin Sufyan menceritakan kepada kami, Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Al-Laits bin Sa'd menceritakan kepada kami dari Ibnu Ajlan, dari ayahnya, dari Abu Hurairah ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Aku adalah Abu Al Qasim, Allah yang memberi dan aku yang membagi.*"[196]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٩٨/٤١٨٨- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ عَبْدِ الْوَاحِدِ بْنِ شَرِيكٍ، وَأَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مِلْحَانَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ خَالِدٍ الْحَرَّانِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، وَعُقَيْلٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: لَمَّا وُلِدَ إِبْرَاهِيمُ ابْنُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَاهُ جِبْرِيلُ، فَقَالَ: السَّلاَمُ عَلَيْكَ يَا أَبَا إِبْرَاهِيمَ.

4188/198. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Ubaid bin Abdul Wahid bin Syarik dan Ahmad bin Ibrahim bin Milhan menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Amr bin Khalid Al Harrani menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abu Habib dan Uqil, dari Ibnu Syihab, dari Anas ﷺ, dia berkata, "Ketika Ibrahim putra Nabi ﷺ dilahirkan,

---

196 Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.
Saya katakan: Dalam *Al Faidh* dikatakan, "Al Hakim meriwayatkannya di antara khabar-khabar Nabi SAW."
Al Hakim juga berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim dan disetujui oleh Adz-Dzahabi."

Jibril datang kepada beliau, lalu mengucapkan, 'Salam kepadamu, wahai Abu (ayah) Ibrahim'."[197]

۴۱۸۹/۱۹۹- حَدَّثَنِي بَكْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّيْرَفِيُّ، بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ مُحَمَّدُ بْنُ الْهَيْثَمِ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ إِسْحَاقَ الْعَطَّارُ، حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: صَعِدَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمِنْبَرِ فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ ثُمَّ قَالَ: مَنْ أَنَا؟ قُلْنَا: رَسُولُ اللهِ، قَالَ: نَعَمْ، وَلَكِنْ مَنْ أَنَا؟ قُلْنَا: أَنْتَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ بْنِ هَاشِمِ بْنِ عَبْدِ مَنَافٍ، قَالَ: أَنَا سَيِّدُ وَلَدِ آدَمَ وَلَا فَخْرَ.

4189/199. Bakr bin Muhammad Ash-Shairafi menceritakan kepadaku di Marwa, Abu Al Ahwash Muhammad bin Al Haitsam Al Qadhi menceritakan kepada kami, Ubaid bin Ishaq Al Aththar menceritakan kepada kami, Al Qasim bin Muhammad bin Abdullah bin Muhammad bin Aqil menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, ayahku menceritakan kepadaku dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Rasulullah ﷺ naik ke mimbar lalu memuji Allah dan menyebut kebesaran-Nya, kemudian berkata, "*Siapakah aku?*" Kami menjawab, "Engkau adalah Rasulullah." Beliau berkata lagi, "*Benar, tapi siapakah aku?*" Kami menjawab, "*Kamu adalah Muhammad bin Abdullah bin Abdul Muththalib bin Hasyim bin Abdu*

---

197 Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.
Saya katakan: Ibnu Hajar mengomentari Abdullah bin Lahi'ah, "*Shaduq,* tapi hapalannya tercampur (*ikhtilath*) setelah buku-bukunya terbakar. Riwayat Ibnu Al Mubarak dan Ibnu Wahb darinya adalah yang paling baik dibanding selain mereka berdua. Dia memiliki riwayat dalam *Shahih Muslim* sebagai riwayat pengiring." *At-Taqrib* (1/444). Lih. *Al Mizan* (2/475-483).

Manaf." Beliau bersabda, "*Aku adalah penghulu (tuan) keturunan Adam, dan itu bukan membanggakan diri.*"[198]

Hadits ini sanadnya *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤١٩٠/٢٠٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا السَّرِيُّ بْنُ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ كُلَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: حَدَّثَتْنِي رَبِيبَةُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَيْنَبُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، وَقُلْتُ لَهَا: أَخْبِرِينِي عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِمَّنْ كَانَ مِنْ مُضَرَ كَانَ؟ قَالَتْ: فَمِمَّنْ كَانَ إِلاَّ مِنْ مُضَرَ مِنْ وَلَدِ النَّضْرِ بْنِ كِنَانَةَ.

4190/200. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepada kami, As-Sari bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Affan menceritakan kepada kami, Abdul Wahid bin Ziyad menceritakan kepada kami, Ashim bin Kulaib menceritakan kepada kami dari ayahnya, dia berkata: Aku diceritakan oleh anak tiri Nabi ﷺ (yaitu Zainab ﷺ) ketika aku bertanya kepadanya, "Kabarkan kepadaku tentang Nabi ﷺ, dari mana ada keturunan Mudhar pada beliau?" Dia menjawab, "Dari mana lagi kalau bukan dari Mudhar salah satu putra Nadhr bin Kinanah."[199]

Hadits ini sanadnya *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

198 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Tidak, demi Allah, Al Qasim bin Muhammad bin Abdullah bin Muhammad bin Aqil adalah orang yang *matruk,* dan Ubaid bin Ishaq dianggap *dha'if* oleh lebih dari satu orang meski Abu Hatim menganggapnya tak masalah."

199 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

٤١٩١/٢٠١- أَخْبَرَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمُزَكِّي، وَمُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، قَالاَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو يَحْيَى، حَدَّثَنَا صَدَقَةُ بْنُ سَابِقٍ، قَالَ: قَرَأْتُ عَلَى مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: حَدَّثَنِي مُطَّلِبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ قَيْسِ بْنِ مَخْرَمَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّهُ ذَكَرَ وِلاَدَةَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: تُوُفِّيَ أَبُوهُ وَأُمُّهُ حُبْلَى بِهِ.

4191/201. Ibrahim bin Muhammad Al Muzakki dan Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh mengabarkan kepadaku, keduanya berkata: Muhammad bin Ishaq Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Abu Yahya menceritakan kepada kami, Shadaqah bin Sabiq menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku membaca di hadapan Muhammad bin Ishaq, dia berkata: Muththalib bin Abdillah bin Qais bin Makhramah menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa dia menyebutkan hari kelahiran Rasulullah ﷺ, "Ayahnya (ayah Nabi Muhammad ﷺ) wafat saat ibunya mengandungnya."[200]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤١٩٢/٢٠٢- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْخُوَارِزْمِيُّ بِبَيْتِ الْمَقْدِسِ، حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ يَحْيَى بْنُ سُلَيْمَانَ الْجُعْفِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَمَانٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَارَ قَبْرَ أُمِّهِ فِي أَلْفِ مُقَنَّعٍ فَمَا رُئِيَ أَكْثَرُ بَاكِيًا مِنْ ذَلِكَ الْيَوْمِ.

4192/202. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Yusuf bin Abdullah Al Khawarizmi

200 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

menceritakan kepada kami di Baitul Maqdis, Abu Sa'id bin Yahya bin Sulaiman Al Ju'fi menceritakan kepada kami, Yahya bin Yaman menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Alqamah bin Martsad, dari Sulaiman bin Buraidah, dari ayahnya, bahwa Nabi ﷺ mengunjungi kuburan ibunya bersama seribu pasukan berbaju besi. Tak pernah beliau terlihat lebih banyak menangis daripada hari itu.[201]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya. Hanya Muslim yang meriwayatkan hadits dari Muharib bin Ditsar, dari Buraidah, dari ayahnya (dengan redaksi), "*Aku meminta izin kepada Tuhanku untuk memohonkan ampun untuk ibuku, tapi Dia tidak mengizinkanku.*"

٤١٩٣/٢٠٣- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ عُبَيْدُ بْنُ عَبْدِ الْوَاحِدِ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ عَقِيلٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: سَمِعْتُ كَعْبَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ: لَمَّا سَلَّمْتُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَهُوَ يَبْرُقُ وَجْهُهُ، وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا سُرَّ اسْتَنَارَ وَجْهُهُ كَأَنَّهُ قِطْعَةُ قَمَرٍ وَكَانَ يُعْرَفُ ذَلِكَ مِنْهُ.

4193/203. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ubaid bin Abdul Wahid memberitakan (kepada kami), Yahya bin Bukair menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami dari Aqil, dari Ibnu Syihab, dari Abdurrahman bin Ka'b bin Malik, dia berkata: Aku mendengar Ka'b bin Malik berkata, "Ketika aku memberi salam kepada Rasulullah ﷺ, beliau menjawab sambil

---

201 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

menunjukkan kilatan (keceriaan) wajahnya. Kebiasaan Rasulullah ﷺ yaitu, apabila beliau sedang gembira maka wajah beliau berseri bagaikan potongan rembulan, dan itu diketahui sebagai kebiasaan beliau."[202]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, dan mereka berdua meriwayatkannya, tapi tidak dengan redaksi ini.

٤١٩٤/٢٠٤- أَخْبَرَنِي أَبُو سَعِيدٍ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو الأَحْمَسِيُّ بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُمَيْدٍ، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ الْفَضْلُ بْنُ دُكَيْنٍ، حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ مُسْلِمِ بْنِ هُرْمُزَ، عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: لَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالطَّوِيلِ وَلاَ بِالْقَصِيرِ شَثْنُ الْكَفَّيْنِ، وَالْقَدَمَيْنِ ضَخْمُ الرَّأْسِ وَاللِّحْيَةِ مُشْرَبٌ حُمْرَةً ضَخْمُ الْكَرَادِيسِ طَوِيلُ الْمَسْرُبَةِ، إِذَا مَشَى تَكَفَّأَ تَكَفُّؤًا كَأَنَّمَا يَمْشِي يَنْحَطُّ مِنْ صَبَبٍ، لَمْ أَرَ قَبْلَهُ وَلاَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

4194/204. Abu Sa'id Ahmad bin Muhammad bin Amr Al Akhmasi mengabarkan kepadaku di Kufah, Al Husain bin Humaid menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim Al Fadhl bin Dukain menceritakan kepada kami, Al Mas'udi menceritakan kepada kami dari Utsman bin Muslim bin Hurmuz, dari Nafi bin Jubair bin Muth'im, dari Ali رضي الله عنه, dia berkata: Rasulullah ﷺ tidak tinggi tidak pula pendek. Kedua telapak tangan dan kaki beliau tebal, kepalanya besar, jenggotnya tebal, bibirnya merah, tulangnya panjang, bulu dadanya panjang, dan kalau berjalan beliau berlenggang seolah

---

202 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

berjalan turun dari turunan. Aku belum pernah melihat sebelum dan setelah beliau orang seperti itu."[203]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini.

٤١٩٥/٢٠٥- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ قَاسِمُ بْنُ الْقَاسِمِ السَّيَّارِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا أَبُو الْمُوَجِّهِ، حَدَّثَنَا عَبْدَانُ، أَخْبَرَنِي أَبِي، عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَشْكَلَ الْعَيْنَيْنِ ضَلِيعَ الْفَمِ، قُلْتُ: مَا أَشْكَلُ الْعَيْنَيْنِ؟ قَالَ: يَادَمُ حَثِيمٌ.

4195/205. Abu Al Abbas Qasim bin Al Qasim As-Sayyari mengabarkan kepada kami di Marwa, Abu Al Muwajjih menceritakan kepada kami, Abdan menceritakan kepada kami, ayahku mengabarkan kepadaku dari Sa'id, dari Simak bin Harb, dari Jabir bin Samurah, dia berkata, "Rasulullah ﷺ memiliki bentuk mata dengan warna merah di putih matanya, dan mulutnya lebar." Aku bertanya, "Apa maksudnya sebaik-baiknya bentuk mata?" Dia menjawab, "*Yadam Hatsim*"[204]

Hadits ini sanadnya *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤١٩٦/٢٠٦- أَخْبَرَنِي أَبُو سَعِيدٍ الأَخْمَسِيُّ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُمَيْدٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ الْعَوَّامِ، حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ

203 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"
204 Hadits ini tidak tercantum dari *At-Talkhish.*

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ يَضْحَكُ إِلاَّ تَبَسُّمًا وَكَانَ فِي سَاقَيْهِ حُمُوشَةٌ، وَكُنْتُ إِذَا نَظَرْتُ إِلَيْهِ قُلْتُ: أَكْحَلُ الْعَيْنَيْنِ وَلَيْسَ بِأَكْحَلَ.

4196/206. Abu Sa'id Al Akhmasi mengabarkan kepadaku, Al Husain bin Humaid menceritakan kepada kami, Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Abbad bin Al Awwam menceritakan kepada kami, Hajjaj menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb, dari Jabir bin Samurah, dia berkata, "Rasulullah ﷺ tidak pernah tertawa kecuali sekadar senyum, di kedua betisnya ada lemak menonjol dan jika aku melihatnya maka aku berkata, 'Sepertinya matanya itu bercelak padahal beliau tidak bercelak'."[205]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤١٩٧/٢٠٧- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مَرْزُوقٍ، حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الصَّائِغُ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: رَأَيْتُ خَاتَمَ النُّبُوَّةِ عَلَى ظَهْرِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَ بَيْضَةِ الْحَمَّامِ.

4197/207. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Marzuq menceritakan kepada kami, Humaid bin Ibrahim Ash-Sha`igh menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb, dari Jabir bin Samurah, dia berkata, "Aku melihat cap kenabian di punggung Rasulullah ﷺ seperti telur merpati."[206]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

205 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hajjaj perawi *dha'if* (*layyinul hadits*)."
206 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

٤١٩٨/٢٩٨- أَخْبَرَنِي أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمٍ الْكَشِّيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، أَنْبَأَ أَبُو عَاصِمٍ، عَنْ عَزْرَةَ بْنِ ثَابِتٍ، حَدَّثَنِي عِلْبَاءُ بْنُ أَحْمَرَ الْيَشْكُرِيُّ، عَنْ أَبِي زَيْدٍ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَبَا زَيْدٍ، ادْنُ فَامْسَحْ ظَهْرِي، قَالَ: فَدَنَوْتُ مِنْهُ وَمَسَحْتُ ظَهْرَهُ وَوَضَعْتُ أَصَابِعِي عَلَى الْخَاتَمِ فَغَمَزْتُهَا، فَقِيلَ لَهُ: وَمَا الْخَاتَمُ؟ قَالَ: شَعْرٌ مُجْتَمِعٌ عِنْدَ كَتِفَيْهِ.

4198/208. Abu Ja'far Muhammad bin Hatim Al Kasysyi mengabarkan kepadaku, Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, Abu Ashim memberitakan (kepada kami) dari Azrah bin Tsabit, Ilba bin Ahmar Al Yasykuri menceritakan kepadaku dari Abu Zaid, dia berkata: Rasulullah ﷺ berkata kepadaku, "*Wahai Abu Zaid, mendekatlah dan usaplah punggungku!*" Aku pun mendekat dan mengusap punggung beliau. Aku lalu meletakkan jariku di tanda kenabian dan menekannya."

Lalu ada yang bertanya kepadanya, "Apa tanda kenabian itu?" Dia (Abu Zaid) menjawab, "Bulu yang mengumpul di sisi pùndak beliau."[207]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤١٩٩/٢٠٩- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ الشَّافِعِيُّ، وَأَبُو بَكْرٍ الْقَطِيعِيُّ فِي آخَرِينَ، قَالُوا: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنْ زِيَادِ بْنِ سَعْدٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ،

---

207 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَدَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَاصِيَتَهُ مَا شَاءَ اللهُ ثُمَّ فَرَّقَ بَعْدَهُ.

4199/209. Abu Bakar Asy-Syafi'i dan Abu Bakar Al Qathi'i menceritakan kepada kami bersama dua orang lainnya, mereka berkata: Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Hammad bin Khalid menceritakan kepada kami, Malik bin Anas menceritakan kepada kami dari Ziyad bin Sa'd, dari Az-Zuhri, dari Anas bin Malik ﷺ, dia berkata, "Rasulullah ﷺ biasa mengurai ubun-ubunnya dengan rambut untuk lama waktu yang dikehendaki Allah, lalu pernah pula setelah itu beliau menyisirnya belah (ubun-ubun terlihat)."[208]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٤٢٠٠/٢١٠- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَبُو زُرْعَةَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَمْرٍو الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَيَّاشٍ، حَدَّثَنَا حَرِيزُ بْنُ عُثْمَانَ، قُلْتُ لِعَبْدِ اللهِ بْنِ بُسْرٍ السُّلَمِيِّ: رَأَيْتَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكَانَ شَيْخًا؟ قَالَ: كَانَ فِي عَنْفَقَتِهِ شَعَرَاتٌ بِيضٌ.

4200/210. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Abu Zur'ah Abdurrahman bin Amr Ad-Dimasyqi menceritakan kepada kami, Ali bin Ayyasy menceritakan kepada kami, Hariz bin Utsman menceritakan kepada kami: Aku berkata kepada Abdullah bin Busr As-Sulami, "Anda pernah melihat

208 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

Rasulullah ﷺ, apakah beliau seorang syaikh (tua)?" Dia menjawab, "Bulu di bawah bibir beliau berwarna putih."[209]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٢٠١/٢١١- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ الْفَقِيهُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا هِلَالُ بْنُ الْعَلَاءِ الرَّقِّيُّ، حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ عَيَّاشٍ الرَّقِّيُّ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ بُرْقَانَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ، قَالَ: قَدِمَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ الْمَدِينَةَ وَعُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ وَالِيهَا، فَبَعَثَ إِلَيْهِ عُمَرُ وَقَالَ لِلرَّسُولِ: سَلْهُ هَلْ خَضَبَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَإِنِّي رَأَيْتُ شَعْرًا مِنْ شَعْرِهِ قَدْ لُوِّنَ، فَقَالَ أَنَسٌ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ قَدْ مُتِّعَ بِالسَّوَادِ وَلَوْ عَدَدْتُ مَا أَقْبَلَ عَلَيَّ مِنْ شَيْبِهِ فِي رَأْسِهِ وَلِحْيَتِهِ، مَا كُنْتُ أَزِيدُهُنَّ عَلَى إِحْدَى عَشْرَةَ شَيْبَةً، وَإِنَّمَا هَذَا الَّذِي لُوِّنَ مِنَ الطِّيبِ الَّذِي كَانَ يُطَيِّبُ شَعْرَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

4201/211. Abu Bakar Ahmad bin Salman Al Faqih menceritakan kepada kami di Baghdad, Hilal bin Al Ala` Ar-Raqqi menceritakan kepada kami, Husain bin Ayyasy Ar-Raqqi menceritakan kepada kami, Ja'far bin Burqan menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Aqil menceritakan kepada kami, dia berkata, "Anas bin Malik datang ke Madinah ketika Umar bin Abdul Aziz menjadi gubernurnya. Lalu Umar mengutus orang untuk menemuinya dan berkata kepada utusan itu, 'Tanyakan kepadanya apakah Rasulullah ﷺ pernah mewarnai rambut, karena aku pernah

---

209 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Ini termasuk *tsulatsiyat Al Bukhari* (hadits yang diriwayatkan hanya dengan tiga tingkat *sanad* sampai kepada Rasulullah)."

melihat lembaran rambut beliau telah berwarna?' Anas menjawab, 'Sesungguhnya Rasulullah ﷺ menikmati warna hitam. Jika aku hitung rambut dan jenggot beliau, maka yang beruban itu hanya sekitar sebelas lembar. Adapun warna yang terlihat itu hanyalah warna akibat parfum yang dipakai Rasulullah untuk rambutnya'."[210]

Hadits ini sanadnya *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٢٠٢/٢١٢- أَخْبَرَنِي أَبُو سَعِيدٍ الأَخْمَسِيُّ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُمَيْدٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحَجَّاجِ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: مَا كَانَ فِي رَأْسِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلاَّ شَعَرَاتٌ بِيضٌ فِي مَفْرِقِ رَأْسِهِ إِذَا أَدْهَنَ وَارَاهُنَّ الدُّهْنُ.

4202/212. Abu Sa'id Al Akhmasi mengabarkan kepadaku, Al Husain bin Humaid menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Hajjaj menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb, dari Jabir bin Samurah, dia berkata, "Tidak ada di rambut Rasulullah ﷺ kecuali beberapa uban putih di tengah-tengah kepala beliau jika beliau memakai minyak rambut, dan aku kira sebenarnya itu akibat minyak rambut."[211]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٢٠٣/٢١٣- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ السَّيَّارِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى بْنِ حَاتِمٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ شَقِيقٍ، أَنْبَأَ أَبُو حَمْزَةَ، عَنْ

---

210 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

211 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ إِيَادِ بْنِ لَقِيطٍ، عَنْ أَبِي رِمْثَةَ، قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيْهِ بُرْدَانِ أَخْضَرَانِ، وَلَهُ شَعْرٌ قَدْ عَلاَهُ الشَّيْبُ، وَشَيْبُهُ أَحْمَرُ مَخْضُوبٌ بِالْحِنَّاءِ.

4203/213. Abu Al Abbas As-Sayyari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Musa bin Hatim menceritakan kepada kami, Ali bin Al Hasan bin Syaqiq menceritakan kepada kami, Abu Hamzah memberitakan (kepada kami) dari Abdul Malik bin Umair, dari Iyad bin Laqith, dari Abu Rimtsah, dia berkata: Aku mendatangi Nabi ﷺ ketika beliau sedang memakai dua mantel berwarna hijau, beliau memiliki satu lembar rambut yang sudah beruban, dan uban itu diwarnai dengan celupan merah dari bahan inai.[212]

Hadits ini sanadnya *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٢٠٤/٢١٤- حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَضْلِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كُنَاسَةَ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ هَلْ شَابَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَتْ: مَا شَانَهُ اللهُ بِبَيْضَاءَ.

4204/214. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepadaku, Al Husain bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, Muhammad bin Kunasah menceritakan kepada kami, Hisyam bin Urwah menceritakan kepada kami dari ayahnya, dia berkata: Aku bertanya kepada Aisyah apakah Rasulullah ﷺ beruban? Dia menjawab, "Allah tidak merendahkan beliau dengan warna rambut yang putih."[213]

---

212 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

213 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih mahfuzh.*"

Hadits ini sanadnya *shahih mahfuzh* dari hadits Hisyam, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٢٠٥/٢١٥- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ الْعَدْلُ، أَنْبَأَ أَبُو مُسْلِمٍ، أَنَّ حَجَّاجَ بْنَ مِنْهَالٍ حَدَّثَهُمْ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا ثَابِتٌ، قَالَ: قِيلَ لأَنَسٍ: مَا كَانَ شِيبَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: مَا شَانَهُ اللهُ بِالشَّيْبِ مَا كَانَ فِي رَأْسِهِ إِلاَّ سَبْعَ عَشْرَةَ أَوْ ثَمَانِ عَشْرَةَ.

4205/215. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Abu Muslim memberitakan (kepada kami), bahwa Hajjaj bin Minhal menceritakan kepada mereka, dia berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Tsabit menceritakan kepada kami, dia berkata: Ada yang berkata kepada Anas, "Bagaimana uban Rasulullah ﷺ?" Dia menjawab, "Allah tidak merendahkan beliau dengan uban, dan di rambut beliau hanya ada tujuh atau delapan belas lembar (uban)."[214]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Redaksi hadits ini terkenal dari Aisyah ؓ, sedangkan redaksi Anas merupakan redaksi yang sangat *gharib* (tersendiri).

٤٢٠٦/٢١٦- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ، حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ هِلاَلٍ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، قَالَ: أَخْرَجَتْ إِلَيْنَا عَائِشَةُ

214 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim, dan ini *gharib*."

كِسَاءً مُبَلَّدًا وَإِزَارًا غَلِيظًا، فَقَالَتْ: قُبِضَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي هَذَيْنِ.

4206/216. Abu Abdullah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh menceritakan kepada kami, Yahya bin Muhammad menceritakan kepada kami, Musaddad menceritakan kepada kami, Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami, Humaid bin Hilal menceritakan kepada kami dari Abu Burdah, dia berkata, "Aisyah mengeluarkan sebuah kain yang dipisahkan dua ujungnya dan sebuah sarung yang kasar, lalu dia berkata, 'Rasulullah ﷺ diambil nyawanya dalam keadaan memakai dua pakaian ini'."[215]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٢٠٧/٢١٧- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ الْحُسَيْنُ بْنُ الْحَسَنِ السُّكَّرِيُّ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ الْمِنْقَرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ إِدْرِيسَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي يُحَدِّثُ عَنْ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كَانَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَسٌ يُدْعَى الْمُرْتَجِزَ.

4207/217. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Al Husain bin Hasan As-Sukkari memberitakan (kepada kami), Sulaiman bin Daud Al Minqari menceritakan kepada kami, Abdullah bin Idris menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar ayahku menceritakan dari Adi bin Tsabit, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu

215 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

Abbas ﷺ, dia berkata, "Nabi ﷺ memliki seekor kuda yang diberi nama Al Murtajiz."[216]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٢٠٨/٢١٨- حَدَّثَنَاهُ أَحْمَدُ بْنُ يَحْيَى الْمُقْرِيُّ بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ غَنَّامٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْجُعْفِيُّ، حَدَّثَنَا حِبَّانُ بْنُ عَلِيٍّ، عَنْ إِدْرِيسَ الأَوْدِيِّ، عَنِ الْحَكَمِ، عَنْ يَحْيَى بْنِ الْجَزَّارِ، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: كَانَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَسٌ يُقَالُ لَهُ الْمُرْتَجِزُ، وَنَاقَتُهُ الْقَصْوَى، وَبَغْلَتُهُ دُلْدُلٌ، وَحِمَارُهُ عُفَيْرٌ، وَدِرْعُهُ الْفَصُولُ، وَسَيْفُهُ ذُو الْفَقَارِ.

4208/218. Ahmad bin Yahya Al Muqri menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ghannam menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Ishaq Al Ju'fi menceritakan kepada kami, Hibban bin Ali menceritakan kepada kami dari Idris Al Audi, dari Al Hakam, dari Yahya Al Jazzar, dari Ali, dia berkata, "Rasulullah ﷺ memiliki seekor kuda bernama Al Murtajiz, unta beliau bernama Al Qashwa, baghal beliau bernama Daldal, keledai beliau bernama Ufair, baju besi beliau bernama Al Fashul, dan pedang beliau bernama Dzul Faqar."[217]

٤٢٠٩/٢١٩- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ الْفَقِيهُ، وَأَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَلَمَةَ الْعَنَزِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، وَمُحَمَّدُ بْنُ سِنَانٍ الْعَوْفِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ طَهْمَانَ، عَنْ بُدَيْلِ بْنِ مَيْسَرَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ

216 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

217 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hibban bin Ali dianggap *dha'if* oleh mereka (para ulama hadits)."

شَقِيقٍ، عَنْ مَيْسَرَةَ الْفَخْرِ، قَالَ: قُلْتُ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَتَى كُنْتُ نَبِيًّا؟ قَالَ: وَآدَمُ بَيْنَ الرُّوحِ وَالْجَسَدِ.

4209/219. Abu Nadhr Al Faqih dan Ahmad bin Muhammad bin Salamah Al Anazi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ustman bin Sa'id Ad-Darimi dan Muhammad bin Sinan Al Aufi menceritakan kepada kami dari Ibrahim bin Thahman, dari Budail bin Maisarah, dari Abdullah bin Syaqiq, dari Maisarah Al Fakhr, dia berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah ﷺ, "Kapankah engkau menjadi nabi?" Beliau menjawab, "*Sejak Adam masih berada di antara roh dan jasad.*"[218]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Syahid hadits tersebut adalah hadits Al Auza'i berikut ini:

٤٢١٠/٢٢٠- حَدَّثَنَاهُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ سُلَيْمَانُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْفَضْلِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ هَاشِمٍ الْبَعْلَبَكِّيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنِ الْأَوْزَاعِيِّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قِيلَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَتَى وَجَبَتْ لَكَ النُّبُوَّةُ؟ قَالَ: بَيْنَ خَلْقِ آدَمَ وَنَفْخِ الرُّوحِ فِيهِ.

4210/220. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Muhammad bin Al Fadhl memberitakan (kepada kami), Muhammad bin Hasyim Al Ba'labakki menceritakan kepada kami, Abu Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami dari Al Auza'i, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: Dikatakan kepada Nabi ﷺ, "Kapan kenabian itu

218 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

diwajibkan kepada engkau?" Beliau menjawab, *"Antara penciptaan Adam dan peniupan roh kepadanya."*[219]

٤٢١١/٢٢١- أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ زِيَادٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا الإِمَامُ أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ الأَشَجُّ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَسُبُّوا وَرَقَةَ فَإِنِّي رَأَيْتُ لَهُ جَنَّةً أَوْ جَنَّتَيْنِ.

4211/221. Abdullah bin Muhammad bin Ali bin Ziyad Al Adl mengabarkan kepadaku, Al Imam Abu Bakar Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abu Sa'id Al Asyajj menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah ﵂, bahwa Nabi ﷺ bersabda, *"Janganlah kalian mencela Waraqah, karena aku melihatnya memiliki satu atau dua surga."*[220]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

Tujuan meriwayatkan hadits ini adalah:

٤٢١٢/٢٢٢- مَا حَدَّثَنِيهِ أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ بْنِ الْعَلاَءِ بْنِ جَارِيَةَ الثَّقَفِيُّ،

---

219 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Ini adalah *syahid* bagi sebelumnya."

220 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim. Kami meriwayatkannya dengan tujuan apa yang disampaikan oleh Ibnu Ishaq." Dia lalu menyebutkan hadits no. 4212.

وَكَانَ وَاعِيَةً قَالَ: قَالَ وَرَقَةُ بْنُ نَوْفَلِ بْنِ أَسَدِ بْنِ عَبْدِ الْعُزَّى، فِيمَا كَانَتْ خَدِيجَةُ ذَكَرَتْ لَهُ مِنْ أُمُورِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. شِعْرٌ

يَا لِلرِّجَالِ وَصَرْفِ الدَّهْرِ وَالْقَدَرِ..... وَمَا لِشَيْءٍ قَضَاهُ اللهُ مِنْ غِيَرِ

حَتَّى خَدِيجَةُ تَدْعُونِي لِأُخْبِرَهَا..... وَمَا لَهَا بِخَفِيٍّ الْغَيْبِ مِنْ خَبَرِ

جَاءَتْ لِتَسْأَلَنِي عَنْهُ لِأُخْبِرَهَا..... أَمْرًا أُرَاهُ سَيَأْتِي النَّاسَ مِنْ أُخَرِ

فَخَبَّرَتْنِي بِأَمْرٍ قَدْ سَمِعْتُ بِهِ..... فِيمَا مَضَى مِنْ قَدِيمِ الدَّهْرِ وَالْعَصْرِ

بِأَنَّ أَحْمَدَ يَأْتِيهِ فَيُخْبِرُهُ..... جِبْرِيلُ أَنَّكَ مَبْعُوثٌ إِلَى الْبَشَرِ

فَقُلْتُ عَلَّ الَّذِي تُرْجِينَ يُنْجِزُهُ..... لَكِ الْإِلَهُ فَرَجِّي الْخَيْرَ وَانْتَظِرِي

وَأَرْسِلِيهِ إِلَيْنَا كَيْ نُسَائِلَهُ..... عَنْ أَمْرِهِ مَا يَرَى فِي النَّوْمِ وَالسَّهَرِ

فَقَالَ حِينَ أَتَانَا مَنْطِقًا عَجَبًا..... تَقِفُ مِنْهُ أَعَالِي الْجِلْدِ وَالشَّعْرِ

إِنِّي رَأَيْتُ أَمِينَ اللهِ وَاجَهَنِي..... فِي صُورَةٍ أُكْمِلَتْ مِنْ أَهْيَبِ الصُّوَرِ

ثُمَّ اسْتَمَرَّ وَكَانَ الْخَوْفُ يُذْعِرُنِي..... مِمَّا يُسَلِّمُ مِنْ حَوْلِي مِنَ الشَّجَرِ

فَقُلْتُ ظَنِّي وَمَا أَدْرِي أَيُصْدُقُنِي..... أَنْ سَوْفَ تُبْعَثُ تَتْلُو مُنْزَلَ السُّوَرِ

وَسَوْفَ آتِيكَ إِنْ أَعْلَنْتَ دَعْوَتَهُمْ..... مِنَ الْجِهَادِ بِلاَ مَنٍّ وَلاَ كَدَرِ.

4212/222. Apa yang diceritakan kepadaku oleh Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub, Ahmad bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dia berkata: Abdul Malik bin Abdullah bin Abi Sufyan bin Al Ala` bin Jariyah Ats-Tsaqafi, dan dia cukup berwawasan menceritakan kepadaku, dia berkata: Waraqah bin Naufal bin Asad bin Abdul Uzza berkata ketika mendengar laporan Khadijah mengenai Rasulullah ﷺ:

Aduhai para lelaki mengubah masa dan takdir

Apa yang diputuskan Allah tak akan berubah lagi
Sampai Khadijah mengabarkan kepadaku akan hal itu
dan tentang khabar gaib yang tersembunyi darinya.
Dia datang kepadaku untuk bertanya tentang sesuatu yang aku kira akan datang dari orang lain.
Dia mengabarkan kepadaku sesuatu yang telah aku dengar dari zaman dahulu.
Bahwa Ahmad akan didatangi Jibril yang akan memberitahunya bahwa "Kamu akan diutus kepada manusia."
Maka aku katakan semoga yang kamu harapkan akan dibuat kenyataan oleh Sang Tuhan, maka harapkanlah kebaikan dan tunggu sajalah.
Bawa dia kepada kami agar kami bisa menanyainya tentang apa yang dia lihat dalam keadaan tidur dan malam hari.
Ketika dia datang kepada kami maka dia mengatakan sesuatu yang mengagumkan yang membuat berdiri bulu kuduk ini.
Sungguh aku melihat penjaga amanah Allah menghadapku dengan bentuk sesempurna mungkin.
Dia melanjutkan dan ketakutan menyelimutiku lantaran pepohonan yang masuk Islam di sekitarku.
Maka aku katakan menurut sangkaanku dan aku tidak tahu apakah dia akan percaya bahwa kamu akan diutus menjadi nabi dan akan dibacakan kepadamu surah-surah yang diturunkan.
Dan aku akan mendatangimu kalau kamu sudah mulai terang-terangan mendakwahi mereka dengan berjihad tanpa pamrih dan tanpa kekeruhan.[221]

---

221 Lih. hadits no. 4211.

٤٢١٣/٢٢٣- أَخْبَرَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْفَضْلِ الشَّعْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا جَدِّي، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ الْحِزَامِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي ثَابِتٍ الزُّهْرِيُّ، حَدَّثَنَا الزُّبَيْرُ بْنُ مُوسَى، عَنْ أَبِي الْحُوَيْرِثِ، عَنْ قَبَاثِ بْنِ أَشْيَمَ الْكِنَانِيِّ ثُمَّ اللَّيْثِيِّ، قَالَ: تَنَبَّأَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى رَأْسِ أَرْبَعِينَ مِنَ الْفِيلِ.

4213/223. Ismail bin Muhammad bin Al Fadhl Asy-Sya'rani mengabarkan kepadaku, kakekku menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Mundzir Al Hizami menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Abu Tsabit Az-Zuhri menceritakan kepada kami, Az-Zubair bin Musa menceritakan kepada kami dari Abu Al Huwairits, dari Qubats bin Asyyam Al Kinani, kemudian Al-Laitsi, dia berkata, "Rasulullah ﷺ menjadi nabi pada awal tahun keempat puluh sejak peristiwa gajah."[222]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Al Bukhari meriwayatkan hadits Ikrimah dari Ibnu Abbas (dengan redaksi) bahwa beliau diangkat menjadi nabi pada usia empat puluh tahun.

Dalil bagi *shahih*-nya apa yang diungkapkan oleh Qubats bin Asyyam adalah pendapat yang dipilih oleh pemuka tabi'in, sebagaimana dikabarkan kepadaku oleh Muhammad bin Al Mu`ammal bin Al Hasan, Al Fadhl bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'd Al Qaththan menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id Al Anshari, dari Sa'id bin Al Musayyab, dia berkata, "Diturunkan ayat kepada Nabi ﷺ ketika beliau berusia 43 tahun."

---

222 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Abdul Aziz bin Tsabit sangat lemah (*waahin*)."

٤٢١٤/٢٢٤- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ خَدِيجَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّهَا قَالَتْ: لَمَّا أَبْطَأَ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْوَحْيُ جَزَعَ مِنْ ذَلِكَ جَزَعًا شَدِيدًا، فَقُلْتُ: مِمَّا رَأَيْتُ مِنْ جَزَعِهِ لَقَدْ قَلاَكَ رَبُّكَ لِمَا يَرَى مِنْ جَزَعِكَ، فَأَنْزَلَ اللهُ: ﴿مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَى﴾.

4214/224. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Khadijah ﵂, dia berkata: Ketika wahyu terlambat datang kepada Rasulullah ﷺ, beliau menjadi sangat cemas, maka aku katakan tentang kecemasannya ini, "Tuhanmu telah benci padamu ketika melihat kecemasanmu ini, lalu turunlah ayat, *'Tuhanmu tiada meninggalkan kamu dan tiada (pula) benci kepadamu'.*" (Qs. Adh-Dhuhaa [93]: 3).[223]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya lantaran ke-*mursal*-an di dalamnya.

٤٢١٥/٢٢٥- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ ذَرٍّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِجِبْرِيلَ: مَا يَمْنَعُكَ أَنْ تَزُورَنَا أَكْثَرَ مِمَّا تَزُورُنَا؟ فَأَنْزَلَ

---

223 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih mursal.*"

الله عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَمَا نَتَنَزَّلُ إِلَّا بِأَمْرِ رَبِّكَ﴾ إِلَى قَوْلِهِ {وَمَا كَانَ رَبُّكَ نَسِيًّا}.

4215/225. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami dari Umar bin Dzar, dari ayahnya, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ berkata kepada Jibril, "*Apa yang menghalangimu untuk mengunjungi kami lebih banyak daripada seperti yang biasa kamu kunjungi kami?*" Allah ﷻ pun menurunkan ayat, *"Dan tidaklah kami (Jibril) turun, kecuali dengan perintah Tuhanmu. Kepunyaan-Nyalah apa-apa yang ada di hadapan kita, apa-apa yang ada di belakang kita dan apa-apa yang ada di antara keduanya, dan tidaklah Tuhanmu lupa."* (Qs. Maryam [19]: 64).[224]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٤٢١٦/٢٢٦- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ الشَّافِعِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ مَيْمُونٍ، حَدَّثَنَا أَبُو حُذَيْفَةَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ حَسَّانَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: فُصِلَ الْقُرْآنُ مِنَ الذِّكْرِ فَوُضِعَ فِي بَيْتِ الْعِزَّةِ فِي السَّمَاءِ الدُّنْيَا فَجَعَلَ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلاَمُ يُنَزِّلُهُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ {وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلاً} قَالَ سُفْيَانُ: خَمْسُ آيَاتٍ وَنَحْوُهَا.

4216/226. Abu Bakar Asy-Syafi'i mengabarkan kepada kami, Ishaq bin Al Hasan bin Maimun menceritakan kepada kami, Abu

224 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

Hudzaifah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Hassan, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Al Qur`an dipisahkan dari Adz-Dzikr (kitab induknya), lalu diletakkan di Baitul Izzah, di langit dunia, dan itulah yang Jibril turunkan kepada Nabi, *'Dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar)'."* (Qs. Al Furqaan [25]: 32).

Sufyan berkata, "Ada sekitar lima ayat atau sejumlah itu."[225]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٢١٧/٢٢٧- حَدَّثَنَا أَبُو سَهْلٍ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ النَّحْوِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرِ بْنِ حَازِمٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، قَالَ: سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ أَيُّوبَ يُحَدِّثُ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ شِمَاسَةَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نُؤَلِّفُ الْقُرْآنَ مِنَ الرِّقَاعِ.

4217/227. Abu Sahl Ahmad bin Muhammad bin Ziyad An-Nahwi menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Thalib menceritakan kepada kami, Wahb bin Jarir bin Hazim menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Yahya bin Ayyub menceritakan dari Yazid bin Abi Habib, dari Abdurrahman bin Syimasah, dari Zaid bin Tsabit, dia berkata, "Kami pernah berada di sisi Rasulullah menuliskan Al Qur`an dari potongan-potongan kulit."[226]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

---

225 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

226 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

Hadits ini menunjukkan secara jelas bahwa Al Qur`an sebenarnya dikumpulkan pada masa Rasulullah ﷺ.

٤٢١٨/٢٢٨- أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الشَّيْبَانِيُّ بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَازِمٍ الْغِفَارِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَكِيمٍ، حَدَّثَنَا مُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ مُثَنَّى بْنِ الصَّبَّاحِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا نَزَلَ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلاَمُ فَقَالَ: بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ عَلِمَ أَنَّهَا سُورَةٌ.

4218/228. Abu Ja'far Muhammad bin Ali Asy-Syaibani mengabarkan kepada kami di Kufah, Ahmad bin Hazim Al Ghifari menceritakan kepada kami, Ali bin Hakim menceritakan kepada kami, Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Mutsanna bin Ash-Shabbah, dari Amr bin Dinar, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ra, dia berkata: Nabi ﷺ apabila Jibril turun dan membaca *bismillahirrahmanirrahiim* maka beliau pun tahu bahwa itu adalah surah Al Qur`an.[227]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٢١٩/٢٢٩- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زِيَادِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ جَامِعِ بْنِ شَدَّادٍ، عَنْ طَارِقِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْمُحَارِبِيِّ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِسُوقِ ذِي الْمَجَازِ وَأَنَا فِي

227 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish* setelah pen-*tashih*-an Al Hakim, "Tidak."

بِيَاعَةٍ لِي فَمَرَّ وَعَلَيْهِ حُلَّةٌ حَمْرَاءُ فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، قُولُوا لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ تُفْلِحُوا وَرَجُلٌ يَتْبَعُهُ يَرْمِيهِ بِالْحِجَارَةِ قَدْ أَدْمَى كَعْبَهُ وَهُوَ يَقُولُ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، لاَ تُطِيعُوا هَذَا فَإِنَّهُ كَذَّابٌ، فَقُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ فَقِيلَ: غُلاَمٌ مِنْ بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ فَلَمَّا أَظْهَرَ اللهُ الإِسْلاَمَ خَرَجْنَا مِنَ الرَّبَذَةِ وَمَعَنَا ظَعِينَةٌ لَنَا حَتَّى نَزَلْنَا قَرِيبًا مِنَ الْمَدِينَةِ فَبَيْنَا نَحْنُ قُعُودًا إِذْ أَتَانَا رَجُلٌ عَلَيْهِ ثَوْبَانِ فَسَلَّمَ عَلَيْنَا، فَقَالَ: مِنْ أَيْنَ الْقَوْمُ؟ فَقُلْنَا: مِنَ الرَّبَذَةِ، وَمَعَنَا جَمَلٌ أَحْمَرُ، فَقَالَ: تَبِيعُونِي هَذَا الْجَمَلَ؟ فَقُلْنَا: نَعَمْ، فَقَالَ: بِكَمْ؟ فَقُلْنَا: بِكَذَا وَكَذَا صَاعًا مِنْ تَمْرٍ، قَالَ: أَخَذْتُهُ، وَمَا اسْتَقْصَى فَأَخَذَ بِخِطَامِ الْجَمَلِ فَذَهَبَ بِهِ حَتَّى تَوَارَى فِي حِيطَانِ الْمَدِينَةِ، فَقَالَ بَعْضُنَا لِبَعْضٍ: تَعْرِفُونَ الرَّجُلَ؟ فَلَمْ يَكُنْ مِنْ أَحَدٍ يَعْرِفُهُ فَلاَمَ الْقَوْمُ بَعْضُهُمْ بَعْضًا، فَقَالُوا: تُعْطُونَ جَمَلَكُمْ مَنْ لاَ تَعْرِفُونَ؟ فَقَالَتِ الظَّعِينَةُ: فَلاَ تَلاَوَمُوا فَلَقَدْ رَأَيْنَا رَجُلاً لاَ يَغْدِرُ بِكُمْ مَا رَأَيْتُ شَيْئًا أَشْبَهَ بِالْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ مِنْ وَجْهِهِ، فَلَمَّا كَانَ الْعَشِيُّ أَتَانَا رَجُلٌ، فَقَالَ: السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ أَأَنْتُمُ الَّذِينَ جِئْتُمْ مِنَ الرَّبَذَةِ؟ قُلْنَا: نَعَمْ، قَالَ: أَنَا رَسُولُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيْكُمْ وَهُوَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ هَذَا التَّمْرِ حَتَّى تَشْبَعُوا وَتَكْتَالُوا حَتَّى تَسْتَوْفُوا فَأَكَلْنَا مِنَ التَّمْرِ حَتَّى شَبِعْنَا، وَاكْتَلْنَا حَتَّى اسْتَوْفَيْنَا، ثُمَّ قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ مِنَ الْغَدِ فَإِذَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَائِمٌ يَخْطُبُ النَّاسَ عَلَى الْمِنْبَرِ فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: يَدُ الْمُعْطِي الْعُلْيَا وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ: أُمَّكَ، وَأَبَاكَ، وَأُخْتَكَ، وَأَخَاكَ، وَ أَدْنَاكَ، أَدْنَاكَ، وَثَمَّ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، هَؤُلاَءِ بَنُو ثَعْلَبَةَ بْنِ يَرْبُوعَ الَّذِينَ قَتَلُوا فُلاَنًا فِي الْجَاهِلِيَّةِ فَخُذْ لَنَا بِثَأْرِنَا،

فَرَفَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَيْهِ حَتَّى رَأَيْتُ بَيَاضَ إِبْطَيْهِ فَقَالَ:

لاَ تَجْنِي أُمٌّ عَلَى وَلَدٍ، لاَ تَجْنِي أُمٌّ عَلَى وَلَدٍ.

4219/229. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami, Yazid bin Ziyad bin Abu Al Ja'd menceritakan kepada kami dari Jami' bin Syaddad, dari Thariq bin Abdullah Al Muharibi, dia berkata: Aku melihat Rasulullah ﷺ melewati pasar Dzul Majaz, sementara aku bersama barang daganganku. Beliau lewat dengan memakai jubah berwarna merah, dan aku mendengar beliau bersabda, "*Wahai sekalian manusia, ucapkanlah tiada tuhan selain Allah, niscaya kalian akan bahagia.*" Lalu ada orang yang mengikutinya dan melemparinya dengan batu yang membuat tumit beliau berdarah. Orang itu meneriakkan, "Wahai sekalian manusia, jangan patuhi orang ini, karena dia pendusta." Aku pun berkata, "Siapa orang ini?" Mereka menjawab, "Seorang anak dari kalangan bani Abdul Muththalib."

Tatkala Allah memenangkan Islam, kami keluar dari Rabdzah dengan membawa tandu di atas unta milik kami sampai kami singgah di dekat kota Madinah. Ketika kami sedang duduk, tiba-tiba seorang lelaki mendatangi kami dengan memakai dua pakaian dia mengucapkan salam kepada kami, lalu bertanya, "Dari mana kaum ini?" Kami menjawab, "Dari Rabdzah." Kami juga membawa seekor unta merah, maka dia berkata, "Apakah kalian mau menjual unta ini?" Kami menjawab, "Ya." Dia bertanya lagi, "Berapa?" Kami menjawab, "Sekian sekian *sha'* kurma." Dia berkata, "Baiklah aku ambil. Aku tidak akan menawar lagi."

Dia pun memegang tali kekang unta itu dan pergi membawanya sampai kemudian menghilang di balik dinding-dinding Madinah. Sebagian dari kami lalu berkata kepada sebagian lain, "Apakah kalian kenal orang itu?" Ternyata tidak ada yang

mengenalinya, maka orang-orang pun saling menyalahkan dengan berkata, "Bagaimana bisa kalian memberikan unta kalian kepada orang yang belum kalian kenal!" Para wanita yang berada di dalam tandu unta lalu berkata, "Jangan saling menyalahkan. Kami pernah melihat orang itu, dia tidak akan menipu kalian."

Aku sendiri belum pernah melihat wajah orang yang bersinar bagaikan bulan purnama daripada wajahnya.

Pada malam harinya seseorang datang kepada kami dan berkata, "*Assalaamu'alikum warahmatullahi wabarakaatuh.* Apakah kalian kaum yang datang dari Ar-Rabdzah?" Kami berkata, "Iya." Dia berkata, "Aku adalah utusan Rasulullah ﷺ kepada kalian, beliau menyuruh kalian makan kurma ini sampai kenyang, dan kalian menakarnya (sesuai harga unta) sampai lunas."

Kami kemudian memakan kurma itu sampai kenyang dan menakarnya sampai lunas.

Pada keesokan harinya kami datang ke Madinah, dan ternyata Rasulullah ﷺ sedang berkhutbah. Aku mendengar beliau bersabda, "*Tangan yang memberi adalah yang di atas, maka mulailah dari yang menjadi tanggungan kalian; ibumu, ayahmu, saudarimu, saudaramu, lalu yang paling dekat dengan kamu.*"

Seorang laki-laki Anshar kemudian berkata, "Wahai Rasulullah, mereka berasal dari bani Tsa'labah bin Yarbu' yang telah membunuh fulan pada masa Jahiliah, maka biarkan kami membalaskan dendam kami."

Rasulullah ﷺ mengangkat kedua tangannya sampai aku bisa melihat putih ketiaknya, lalu bersabda, "*Tidak bisa dihukum seorang ibu lantaran dosa anaknya, tidak bisa dihukum seorang ibu lantaran dosa anaknya.*"[228]

---

228 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.* Ibnu Abi Syaibah meriwayatkan sebagiannya dan Ibnu Majah sebagiannya."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٢٢٠/٢٣٠- أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ الْمِقْدَامِ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ الْمُغِيرَةِ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْرِضُ نَفْسَهُ عَلَى النَّاسِ بِالْمَوْقِفِ، فَيَقُولُ: هَلْ مِنْ رَجُلٍ يَحْمِلُنِي إِلَى قَوْمِهِ فَإِنَّ قُرَيْشًا قَدْ مَنَعُونِي أَنْ أُبَلِّغَ كَلاَمَ رَبِّي، قَالَ: فَأَتَاهُ رَجُلٌ مِنْ بَنِي هَمْدَانَ، فَقَالَ: أَنَا، فَقَالَ: وَهَلْ عِنْدَ قَوْمِكَ مَنَعَةٌ؟ قَالَ: نَعَمْ وَسَأَلَهُ مِنْ أَيْنَ هُوَ؟ فَقَالَ: مِنْ هَمْدَانَ، ثُمَّ إِنَّ الرَّجُلَ الْهَمْدَانِيَّ خَشِيَ أَنْ يَخْفِرَهُ قَوْمُهُ، فَأَتَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: آتِي قَوْمِي فَأُخْبِرَهُمْ ثُمَّ أَلْقَاكَ مِنْ عَامٍ قَابِلٍ، قَالَ: نَعَمْ فَانْطَلَقَ فَجَاءَ وَفْدُ الأَنْصَارِ فِي رَجَبٍ.

4220/230. Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Ishaq Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Al Miqdam menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Utsman bin Mughirah, dari Salim, dari Jabir, dia berkata: Rasulullah ﷺ pernah menawarkan dirinya kepada orang-orang di tempat wuquf, "*Apakah ada orang yang bersedia membawaku kepada kaumnya, karena Quraisy telah melarangku menyampaikan firman Tuhanku?*" Seorang laki-laki dari bani Hamdan mendatangi beliau, lalu berkata, "Aku." Beliau bertanya, "*Apakah kaummu memiliki kekuatan untuk menjaga?*" Dia menjawab, "Ya." Beliau bertanya, "Berasal darimana kamu?" Dia menjawab, "Bani Hamdan." Namun

orang ini khawatir kaumnya tidak bersedia, maka dia mendatangi Rasulullah ﷺ dan berkata, "Aku akan mendatangi kaumku terlebih dahulu, kemudian baru aku menemuimu tahun depan." Beliau berkata, "*Baiklah.*" Dia pun berangkat, kemudiann datanglah utusan Anshar pada bulan Rajab.[229]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

Ini adalah akhir kitab pengutusan Muhammad ﷺ sebagai Nabi.

Al Hakim Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah Al Hafizh menceritakan kepada kami secara *imla`* pada bulan Syawwal tahun 401 H. Kitab *As-Sari* memuat beberapa khabar (hadits) dari kitab yang sanadnya *shahih,* tapi aku tidak meriwayatkannya karena asal dalam Mi'raj telah diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim dengan banyak *sanad.*

Kitab Tanda-Tanda Kenabian Rasulullah ﷺ

٤٢٢١/٢٣١- أَخْبَرَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْفَضْلِ بْنِ مُحَمَّدٍ الشَّعْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا جَدِّي، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ الْحِزَامِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنِ ابْنِ عَجْلاَنَ، عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بُعِثْتُ لأُتَمِّمَ صَالِحَ الأَخْلاَقِ.

4221/231. Ismail bin Muhammad bin Al Fadhl bin Muhammad Asy-Sya'rani mengabarkan kepadaku, kakekku menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Mundzir Al Hizami menceritakan kepada kami,

---

229 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Ibnu Ajlan, dari Al Qa'qa' bin Hakim, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kebaikan akhlak.*"[230]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٢٢٢/٢٣٢- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيعِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي عَرُوبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ زُرَارَةَ بْنِ أَوْفَى، عَنْ سَعِيدِ بْنِ هِشَامٍ، أَنَّهُ دَخَلَ مَعَ حَكِيمِ بْنِ أَفْلَحَ عَلَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا فَسَأَلَهَا فَقَالَ: يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ، أَنْبِئِينِي عَنْ خُلُقِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَتْ: أَلَيْسَ تَقْرَأُ الْقُرْآنَ؟ قَالَ: بَلَى، قَالَتْ: فَإِنَّ خُلُقَ نَبِيِّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْقُرْآنَ.

4222/232. Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkan kepadaku, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Abu Arubah, dari Qatadah, dari Zurarah bin Aufa, dari Sa'id bin Hisyam, bahwa dia masuk bersama Hakim bin Aflah menemui Aisyah ﷺ, dan bertanya kepadanya, "Wahai Ummul Mukminin, kabarkan kepadaku tentang akhlak Rasulullah ﷺ." Dia menjawab, "Bukankah kamu membaca Al Qur`an?" Sa'id menjawab, "Benar." Aisyah berkata, "Akhlak Nabi Allah ﷺ adalah Al Qur`an."[231]

---

230 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

231 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٤٢٢٣/٢٣٣- حَدَّثَنَا أَبُو عَمْرٍو عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ السَّمَّاكِ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا حَامِدُ بْنُ سَهْلٍ الثَّغْرِيُّ، حَدَّثَنَا غَارِمُ بْنُ الْفَضْلِ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ أَيُّوبَ، وَمَعْمَرٍ، وَالنُّعْمَانِ بْنِ رَاشِدٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: مَا لَعَنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُسْلِمًا مِنْ لَعْنَةٍ تُذْكَرُ، وَلاَ ضَرَبَ بِيَدِهِ شَيْئًا قَطُّ إِلاَّ أَنْ يَضْرِبَ بِهَا فِي سَبِيلِ اللهِ، وَلاَ سُئِلَ عَنْ شَيْءٍ قَطُّ فَمَنَعَهُ إِلاَّ أَنْ يُسْأَلَ مَأْثَمًا كَانَ أَبْعَدَ النَّاسِ مِنْهُ، وَلاَ انْتَقَمَ لِنَفْسِهِ مِنْ شَيْءٍ قَطُّ يُؤْتَى إِلَيْهِ إِلاَّ أَنْ تُنْتَهَكَ حُرُمَاتُ اللهِ فَيَكُونَ لِلَّهِ يَنْتَقِمُ، وَلاَ خُيِّرَ بَيْنَ أَمْرَيْنِ قَطُّ إِلاَّ اخْتَارَ أَيْسَرَهُمَا، وَكَانَ إِذَا أَحْدَثَ الْعَهْدَ بِجِبْرِيلَ يُدَارِسُهُ كَانَ أَجْوَدَ النَّاسِ بِالْخَيْرِ مِنَ الرِّيحِ الْمُرْسَلَةِ.

4223/233. Abu Amr Utsman bin Ahmad bin As-Sammak menceritakan kepada kami di Baghdad, Hamid bin Sahl Ats-Tsaghri menceritakan kepada kami, Gharim bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Ayyub, Ma'mar dan Nu'man bin Rasyid, dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah ﷺ, dia berkata, "Rasulullah ﷺ tidak pernah melaknat seorang muslim dengan laknat yang disebutkan. Beliau juga tidak pernah memukul seseorang dengan tangannya kecuali dalam perang di jalan Allah. Tidak pernah beliau diminta sesuatu melainkan akan beliau berikan kecuali dimintai sesuatu yang mengandung dosa, karena beliau adalah orang yang paling jauh dari itu. Beliau tidak pernah dendam untuk urusan pribadi kecuali larangan Allah dilanggar,

sehingga dendam beliau. hanya karena Allah. Setiap kali beliau disuruh memilih, maka beliau selalu memilih yang paling ringan di antara keduanya. Jika beliau baru saja mendapatkan pelajaran dari Jibril, maka beliau adalah orang yang paling baik dalam hal kebajikan dibanding angin yang dikirim."[232]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini.

Hadits ini berasal dari riwayat Ayyub As-Sikhtiyani yang berstatus *sangat gharib.*

Sulaiman bin Harb dan lainnya juga meriwayatkan hadits ini dari Hammad, dan mereka tidak menyebut nama Ayyub, sedangkan Gharim sendiri perawi yang *tsiqah* tepercaya.

٤٢٢٤/٢٣٤- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنْ يُونُسَ بْنِ عَمْرٍو، عَنِ الْعَيْزَارِ بْنِ حُرَيْثٍ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَكْتُوبٌ فِي الإِنْجِيلِ: لاَ فَظٌّ وَلاَ غَلِيظٌ وَلاَ سَخَّابٌ بِالأَسْوَاقِ، وَلاَ يَجْزِي بِالسَّيِّئَةِ مِثْلَهَا بَلْ يَعْفُو وَيَصْفَحُ.

4224/234. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami dari Yunus bin Amr, dari Al Aizar bin Huraits, dari Aisyah ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ telah tertulis dalam Injil sebagai orang yang tidak kasar dan tidak pula sangar, tidak suka berteriak-teriak di pasar, tidak membalas

---

232 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

dengan keburukan meski setimpal, melainkan selalu memaafkan dan mengikhlaskan.[233]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٤٢٢٥/٢٣٥- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ الأَدَمِيُّ الْقَارِئُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ نَصْرِ بْنِ مَالِكٍ الْخُزَاعِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ وَاقِدٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ عَقِيلٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ أَبِي أَوْفَى يَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُكْثِرُ الذِّكْرَ، وَيَقِلُّ اللَّغْوَ، وَيُطِيلُ الصَّلاَةَ، وَيُقَصِّرُ الْخُطْبَةَ، وَلاَ يَسْتَنْكِفُ أَنْ يَمْشِيَ مَعَ الْعَبْدِ وَالأَرْمَلَةِ حَتَّى يَفْرُغَ لَهُمْ مِنْ حَاجَتِهِمْ.

4225/235. Abu Bakar Muhammad bin Ja'far Al Adami Al Qari menceritakan kepada kami di Baghdad, Abdullah bin Ahmad bin Ibrahim Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Nashr bin Malik Al Khuza'i menceritakan kepada kami, Ali bin Al Husain bin Waqid menceritakan kepada kami dari ayahnya, dia berkata: Aku mendengar Yahya bin Aqil berkata: Aku mendengar Abdullah bin Abu Aufa berkata, "Rasulullah ﷺ memperbanyak dzikir, mengurangi hal yang sia-sia, memperpanjang shalat, memperpendek khutbah, dan tidak pernah berjalan dengan meninggikan diri bersama budak dan para janda hingga memberikan kesempatan kepada mereka untuk menyelesaikan keperluan mereka."[234]

---

233 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

234 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٢٣٦/٤٢٢٦- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ سُلَيْمَانَ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ أَبِي عُتْبَةَ يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ يَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُكْثِرُ الذِّكْرَ، وَيَقِلُّ اللَّغْوَ، وَيُطِيلُ الصَّلاَةَ، وَيُقَصِّرُ الْخُطْبَةَ، وَلاَ يَسْتَنْكِفُ أَنْ يَمْشِيَ مَعَ الْعَبْدِ وَالأَرْمَلَةِ حَتَّى يَفْرُغَ لَهُمْ مِنْ حَاجَتِهِمْ.

4226/236. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Harun bin Sulaiman Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dia berkata: Aku mendengar Abdullah bin Abi Utbah berkata: Aku mendengar Abu Sa'id Al Khudri berkata, "Rasulullah ﷺ banyak berdzikir, mengurangi perkataan yang sia-sia, memperpanjang shalat, memperpendek khutbah, dan tidak pernah berjalan dengan meninggikan diri bersama budak dan para janda sampai bisa menyelesaikan keperluan mereka."[235]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

Al Hakim berkata: Saya sudah menyebutkan hadits-hadits *shahih* ini dalam pembahasan tentang tanda-tanda kenabian, berupa akhlak *Sayyiduna* Al Musthafa, berdasarkan firman Allah ﷻ:

---

235 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

"Sesungguhnya telah Kami pilih mereka dengan pengetahuan (Kami) atas bangsa-bangsa." (Qs. Ad-Dukhaan [44]: 32).

"Allah lebih mengetahui di mana Dia menempatkan tugas kerasulan...." (Qs. Al An'aam [6]: 124).

"Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis. Berkat nikmat Tuhanmu kamu (Muhammad) sekali-kali bukan orang gila. Dan sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya. Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung." (Qs. Al Qalam [68]: 1- 4).

Jadi, dengarkanlah tanda-tanda yang *shahih* setelahnya.

٤٢٢٧/٢٣٧- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ الْعَدْلُ إِمْلاَءً، حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ الْعَبَّاسِ الْهَاشِمِيُّ، حَدَّثَنَا جَنْدَلُ بْنُ وَالِقٍ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ أَوْسٍ الأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: أَوْحَى اللهُ إِلَى عِيسَى عَلَيْهِ السَّلاَمُ: يَا عِيسَى آمِنْ بِمُحَمَّدٍ وَأْمُرْ مَنْ أَدْرَكَهُ مِنْ أُمَّتِكَ أَنْ يُؤْمِنُوا بِهِ فَلَوْلاَ مُحَمَّدٌ مَا خَلَقْتُ آدَمَ وَلَوْلاَ مُحَمَّدٌ مَا خَلَقْتُ الْجَنَّةَ وَلاَ النَّارَ، وَلَقَدْ خَلَقْتُ الْعَرْشَ عَلَى الْمَاءِ فَاضْطَرَبَ فَكَتَبْتُ عَلَيْهِ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللهِ فَسَكَنَ.

4227/237. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami secara *imla`*, Harun bin Al Abbas Al Hasyimi menceritakan kepada kami, Jandal bin Waliq menceritakan kepada kami, Amr bin Aus Al Anshari menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Arubah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Allah mewahyukan kepada Isa ﷺ, *"Wahai Isa, berimanlah kepada Muhammad dan perintahkan kepada*

siapa saja yang mendapatinya dari kalangan umatmu untuk beriman kepadanya. Kalau bukan karena Muhammad, Aku tidak akan menciptakan Adam. Kalau bukan karena Muhamma,d Aku tidak akan menciptakan surga dan neraka. Aku telah menciptakan Arsy, lalu air itu berguncang, maka Aku menuliskan di atasnya 'Laa ilaaha illallaah Muhammad Rasulullaah' (tiada tuhan selain Allah, Muhammad adalah utusan Allah) dan dia pun kembali tenang."[236]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٢٢٨/٢٣٨- حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ عَمْرُو بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مَنْصُورٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ الْحَنْظَلِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو الْحَارِثِ عَبْدُ اللهِ بْنُ مُسْلِمٍ الْفِهْرِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مَسْلَمَةَ، أَنْبَأَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَمَّا اقْتَرَفَ آدَمُ الْخَطِيئَةَ، قَالَ: يَا رَبِّ أَسْأَلُكَ بِحَقِّ مُحَمَّدٍ لَمَا غَفَرْتَ لِي، فَقَالَ اللهُ: يَا آدَمُ، وَكَيْفَ عَرَفْتَ مُحَمَّدًا وَلَمْ أَخْلُقْهُ؟ قَالَ: يَا رَبِّ، لأَنَّكَ لَمَّا خَلَقْتَنِي بِيَدِكَ وَنَفَخْتَ فِيَّ مِنْ رُوحِكَ رَفَعْتُ رَأْسِي فَرَأَيْتُ عَلَى قَوَائِمِ الْعَرْشِ مَكْتُوبًا لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللهِ فَعَلِمْتُ أَنَّكَ لَمْ تُضِفْ إِلَى اسْمِكَ إِلاَّ أَحَبَّ الْخَلْقِ إِلَيْكَ، فَقَالَ اللهُ: صَدَقْتَ يَا آدَمُ، إِنَّهُ لأُحِبُّ الْخَلْقِ إِلَيَّ ادْعُنِي بِحَقِّهِ فَقَدْ غَفَرْتُ لَكَ وَلَوْلاَ مُحَمَّدٌ مَا خَلَقْتُكَ.

4228/238. Abu Sa'id Amr bin Muhammad bin Manshur Al Adl menceritakan kepada kami, Abu Al Hasan Muhammad bin Ishaq

236 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Aku rasa ini dipalsukan atas nama Sa'id."

bin Ibrahim Al Hanzhali menceritakan kepada kami, Abu Al Harits Abdullah bin Muslim Al Fihri menceritakan kepada kami, Ismail bin Maslamah menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Zaid bin Aslam memberitakan (kepada kami) dari ayahnya, dari kakeknya, dari Umar bin Al Khaththab ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Ketika Adam melakukan kesalahan, dia berkata, 'Wahai Tuhanku, aku memohon kepadamu dengan kebenaran Muhammad agar Engkau mengampuniku'. Allah pun berfirman, 'Wahai Adam, bagaimana kamu mengetahui Muhammad, padahal aku belum menciptakannya?' Adam berkata, 'Wahai Tuhanku, ketika Engkau menciptakanku dengan tangan-Mu dan Engkau meniupkan ruh-Mu kepadaku, maka aku mengangkat kepalaku dan aku melihat di tiang penyangga Arsy ada tulisan 'Tiada ilah selain Allah, Muhammad adalah utusan Allah', maka aku mengetahui bahwa Engkau tidak menyandingkan namanya dengan nama-Mu melainkan dia adalah makhluk yang paling Engkau cintai'. Allah pun berfirman, 'Kau benar, wahai Adam, sesungguhnya dia adalah makhluk yang paling Aku cintai. Berdoalah kepada-Ku dengan kebenarannya (Muhammad), niscaya Aku akan mengampunimu. Kalau bukan karena Muhammad, niscaya Aku tidak akan menciptakan dunia'.*"[237]

Hadits ini sanadnya *shahih*.

Ini merupakan hadits pertama yang aku sebutkan dari Abdurrahman bin Zaid bin Aslam dalam kitab ini.

---

237 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Justru hadits ini palsu. Abdurrahman ini sangat lemah."
Al Hakim berkata, "Ini adalah hadits pertama yang aku sebutkan dari riwayatnya (Abdurrahman bin Zaid) di kitab ini."
Aku (Adz-Dzahabi) katakan: Abdullah bin Muslim meriwayatkannya, dan aku tidak tahu siapa dia ini, dari Ismail bin Salamah, darinya (Abdurrahman bin Zaid).

٢٣٩/٤٢٢٩- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ، حَدَّثَنَا قُرَادٌ أَبُو نُوحٍ، أَنْبَأَ يُونُسُ بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ أَبِي مُوسَى، عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ: خَرَجَ أَبُو طَالِبٍ إِلَى الشَّامِ وَخَرَجَ مَعَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي أَشْيَاخٍ مِنْ قُرَيْشٍ، فَلَمَّا أَشْرَفُوا عَلَى الرَّاهِبِ هَبَطُوا فَحَوَّلُوا رِحَالَهُمْ فَخَرَجَ إِلَيْهِمُ الرَّاهِبُ وَكَانُوا قَبْلَ ذَلِكَ يَمُرُّونَ بِهِ فَلاَ يَخْرُجُ إِلَيْهِمْ وَلاَ يَلْتَفِتُ، قَالَ: وَهُمْ يَحِلُّونَ رِحَالَهُمْ فَجَعَلَ يَتَخَلَّلُهُمْ حَتَّى جَاءَ فَأَخَذَ بِيَدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ: هَذَا سَيِّدُ الْعَالَمِينَ، هَذَا رَسُولُ رَبِّ الْعَالَمِينَ، هَذَا يَبْعَثُهُ اللهُ رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ، فَقَالَ لَهُ أَشْيَاخٌ مِنْ قُرَيْشٍ: وَمَا عِلْمُكَ بِذَلِكَ؟ قَالَ: إِنَّكُمْ حِينَ شَرَفْتُمْ مِنَ الْعَقَبَةِ لَمْ يَبْقَ شَجَرٌ وَلاَ حَجَرٌ، إِلاَّ خَرَّ سَاجِدًا وَلاَ تَسْجُدُ إِلاَّ لِنَبِيٍّ وَإِنِّي أَعْرِفُهُ بِخَاتَمِ النُّبُوَّةِ أَسْفَلَ مِنْ غُضْرُوفِ كَتِفِهِ مِثْلِ التُّفَّاحَةِ، ثُمَّ رَجَعَ فَصَنَعَ لَهُمْ طَعَامًا ثُمَّ أَتَاهُمْ وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي رَعِيَّةِ الإِبِلِ، قَالَ: أَرْسِلُوا إِلَيْهِ، فَأَقْبَلَ وَعَلَيْهِ غَمَامَةٌ تُظِلُّهُ، قَالَ: انْظُرُوا إِلَيْهِ غَمَامَةٌ تُظِلُّهُ، فَلَمَّا دَنَا مِنَ الْقَوْمِ وَجَدَهُمْ قَدْ سَبَقُوهُ إِلَى فَيْءِ الشَّجَرَةِ، فَلَمَّا جَلَسَ مَالَ فَيْءُ الشَّجَرَةِ عَلَيْهِ قَالَ: انْظُرُوا إِلَى فَيْءِ الشَّجَرَةِ مَالَ عَلَيْهِ، فَبَيْنَمَا هُوَ قَائِمٌ عَلَيْهِ وَهُوَ يُنَاشِدُهُمْ أَنْ لاَ تَذْهَبُوا بِهِ إِلَى الرُّومِ فَإِنَّ الرُّومَ إِنْ رَأَوْهُ عَرَفُوهُ بِالصِّفَةِ فَقَتَلُوهُ، فَالْتَفَتَ فَإِذَا هُوَ بِسَبْعَةِ نَفَرٍ قَدْ أَقْبَلُوا مِنَ الرُّومِ فَاسْتَقْبَلَهُمْ، فَقَالَ: مَا جَاءَ بِكُمْ؟ قَالُوا: جِئْنَا فَإِنَّ هَذَا النَّبِيَّ خَارِجٌ فِي هَذَا الشَّهْرِ فَلَمْ يَبْقَ طَرِيقٌ إِلاَّ بُعِثَ إِلَيْهِ نَاسٌ وَإِنَّا بُعِثْنَا إِلَى طَرِيقِهِ هَذَا، فَقَالَ لَهُمُ الرَّاهِبُ: هَلْ خَلَّفْتُمْ خَلْفَكُمْ أَحَدًا هُوَ خَيْرٌ مِنْكُمْ؟

قَالُوا: لاَ، قَالُوا: إِنَّمَا أُخْبِرْنَا خَبَرَهُ فَبَعَثْنَا إِلَى طَرِيقِكَ هَذَا، قَالَ: أَفَرَأَيْتُمْ أَمْرًا أَرَادَهُ اللهُ أَنْ يَقْضِيَهُ هَلْ يَسْتَطِيعُ أَحَدٌ مِنَ النَّاسِ رَدَّهُ؟ قَالُوا: لاَ، قَالَ: فَبَايِعُوهُ، فَبَايَعُوهُ وَأَقَامُوا مَعَهُ، قَالَ: فَأَتَاهُمُ الرَّاهِبُ فَقَالَ: أَنْشُدُكُمُ اللهَ أَيُّكُمْ وَلِيُّهُ؟ قَالَ أَبُو طَالِبٍ: فَلَمْ يَزَلْ يُنَاشِدُهُ حَتَّى رَدَّهُ وَبَعَثَ مَعَهُ أَبُو بَكْرٍ بِلاَلاً وَزَوَّدَهُ الرَّاهِبُ مِنَ الْكَعْكِ وَالزَّيْتِ.

4229/239. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami, Qurrad Abu Nuh menceritakan kepada kami, Yunus bin Abi Ishaq memberitakan (kepada kami) dari Abu Bakr bin Abu Musa, dari Abu Musa, dia berkata: Abu Thalib keluar kota menuju Syam bersama Rasulullah ﷺ dalam rombongan beberapa syaikh dari kaum Quraisy. Ketika mereka bertamu kepada seorang pendeta (rahib), mereka menambatkan kendaraan mereka. Sang rahib kemudian datang, padahal biasanya ketika mereka singgah si rahib ini tidak pernah datang menghampiri mereka dan membiarkan mereka lewat begitu saja. Kali ini dia memilih-milih mereka dan meraih tangan Rasulullah ﷺ, serta berkata, "Ini adalah tuan semesta alam, ini adalah utusan Tuhan semesta alam. Ini akan diutus Allah sebagai rahmat bagi seluruh alam." Para syaikh Quraisy pun berkata kepadanya, "Bagaimana engkau tahu tentang itu?" Dia berkata, "Ketika kalian datang dari Aqabah, tidak ada pohon dan batu melainkan tunduk bersujud, padahal mereka tidak akan bersujud kecuali untuk seorang nabi. Aku mengetahuinya dengan tanda kenabian yang ada di bawah ketiaknya sebesar buah apel."

Si rahib ini kemudian pulang dan membuatkan mereka makanan, lalu kembali mendatangi mereka dan Rasulullah ﷺ yang saat itu sedang menggembala unta. Dia berkata, "Panggil dia!" Beliau pun datang menghadap, dan ada segumpal awan yang menaungi

beliau. Si rahib lalu berkata, "Lihatlah, ada gumpalan awan yang menaunginya." Ketika dia sudah mendekat, dia mendapati mereka mendahuluinya berada di bayangan dedaunan pohon. Ketika dia (Muhammad) duduk, naungan itu condong kepadanya.

Sang pendeta menasihati mereka untuk tidak membawa Muhammad ke negeri Romawi, karena apabila bangsa Romawi melihatnya dengan tanda-tanda yang dia sebutkan, niscaya mereka akan membunuhnya.

Dia lalu menoleh, dan ternyata sudah ada tujuh orang yang datang dari negeri Romawi. Si rahib ini lalu menghadapi mereka dan berkata, "Apa yang membuat kalian datang?" Mereka menjawab, "Kami datang karena nabi tersebut akan keluar pada bulan ini, sehingga tidak ada jalan kecuali akan ada orang-orang yang diutus ke dalamnya, dan kami diutus untuk menghadangnya di jalan ini." Sang rahib lalu berkata kepada mereka, "Apakah di belakang kalian ada pengganti yang lebih baik dari kalian?" Mereka menjawab, "Tidak." Mereka berkata lagi, "Kami hanya dikabarkan tentang dirinya dan kami diutus untuk berada di jalan engkau ini." Si rahib berkata, "Menurut kalian, jika Allah menghendaki sesuatu akan terjadi apakah akan ada satu pun dari kalangan manusia ini mampu menghalanginya?" Mereka menjawab, "Tidak." Si rahib berkata, "Kalau begitu berbaiatlah kepadanya, berbaiatlah kepadanya dan berdirilah bersamanya."

Sang rahib lalu mendatangi rombongan Quraisy dan berkata, "Aku tanya kepada kalian, demi Allah, siapa wali anak ini?" Abu Thalib menjawab, "Aku."

Dia lalu meminta mereka untuk tidak membawanya dan mengembalikannya ke kampung halaman. Abu Bakar kemudian

menyuruh Bilal untuk menemani beliau pulang, dan si rahib membekalinya dengan minyak dan roti.[238]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٤٢٣٠/٢٤٠- حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنَزِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا حَيْوَةُ بْنُ شُرَيْحٍ الْحَضْرَمِيُّ، حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ بْنُ الْوَلِيدِ، حَدَّثَنِي بَحِيرُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنْ عُتْبَةَ بْنِ عَبْدٍ السُّلَمِيِّ، أَنَّ رَجُلاً سَأَلَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَيْفَ كَانَ أَوَّلُ شَأْنِكَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: كَانَتْ حَاضِنَتِي مِنْ بَنِي سَعْدِ بْنِ بَكْرٍ فَانْطَلَقْتُ أَنَا وَابْنٌ لَهَا فِي بَهْمٍ لَنَا، وَلَمْ نَأْخُذْ مَعَنَا زَادًا فَقُلْتُ: يَا أَخِي اذْهَبْ فَأْتِنَا بِزَادٍ مِنْ عِنْدِ أُمِّنَا، فَانْطَلَقَ أَخِي وَكُنْتُ عِنْدَ الْبَهْمِ، فَأَقْبَلَ طَيْرَانِ أَبْيَضَانِ كَأَنَّهُمَا نَسْرَانِ، فَقَالَ أَحَدُهُمَا لِصَاحِبِهِ: أَهُوَ هُوَ؟ قَالَ: نَعَمْ، فَأَقْبَلاَ يَبْتَدِرَانِي فَأَخَذَانِي فَبَطَحَانِي لِلْقَفَاءِ فَشَقَّا بَطْنِي، ثُمَّ اسْتَخْرَجَا قَلْبِي فَشَقَّاهُ فَأَخْرَجَا مِنْهُ عَلَقَتَيْنِ سَوْدَاوَيْنِ، فَقَالَ أَحَدُهُمَا لِصَاحِبِهِ: حِصْهُ -يَعْنِي خُطَّهُ- وَاخْتَتِمْ عَلَيْهِ بِخَاتَمِ النُّبُوَّةِ، فَقَالَ أَحَدُهُمَا لِصَاحِبِهِ: اجْعَلْهُ فِي كِفَّةٍ وَاجْعَلْ أَلْفًا مِنْ أُمَّتِهِ فِي كِفَّةٍ، فَإِذَا أَنَا أَنْظُرُ إِلَى الأَلْفِ فَوْقِي أُشْفِقُ أَنْ يَخِرُّوا عَلَيَّ، فَقَالاَ: لَوْ أَنَّ أُمَّتَهُ وُزِنَتْ بِهِ لَمَالَ بِهِمْ، ثُمَّ انْطَلَقَا وَتَرَكَانِي وَفَرِقْتُ فَرَقًا شَدِيدًا ثُمَّ انْطَلَقْتُ إِلَى أُمِّي فَأَخْبَرْتُهَا بِالَّذِي رَأَيْتُ فَأَشْفَقَتْ أَنْ يَكُونَ قَدِ الْتُبِسَ بِي، فَقَالَتْ أُعِيذُكَ بِاللهِ، فَرَحَّلَتْ بَعِيرًا لَهَا

238 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Aku rasa ini hadits palsu, sebab sebagiannya batil."

فَجَعَلَتْنِي عَلَى الرَّحْلِ، وَرَكِبَتْ خَلْفِي حَتَّى بَلَغْنَا أُمِّي، فَقَالَتْ: أَدَّيْتُ أَمَانَتِي وَذِمَّتِي وَحَدَّثَتْهَا بِالَّذِي لَقِيتُ فَلَمْ يَرُعْهَا ذَلِكَ، فَقَالَتْ: إِنِّي رَأَيْتُ خَرَجَ مِنِّي نُورٌ أَضَاءَتْ مِنْهُ قُصُورُ الشَّامِ.

4230/240. Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad Al Anazi menceritakan kepada kami, Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Haywah bin Syuraih Al Hadhrami menceritakan kepada kami, Baqiyyah bin Al Walid menceritakan kepada kami, Bahir bin Sa'id menceritakan kepadaku dari Khalid bin Ma'dan, dari Utbah bin Abd As-Sulami, bahwa ada seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah ﷺ, "Bagaimana awal keadaan engkau, wahai Rasulullah? Beliau menjawab, "*Pengasuhku berasal dari bani Sa'd bin Bakr. Aku bersama seorang anaknya berangkat menggembala hewan ternak milik kami, tapi kami belum mengambil bekal, sehingga aku berkata kepada saudaraku itu, 'Wahai saudaraku, pergilah dan ambil bekal untuk kita dari ibu kita'. Saudaraku itu pun berangkat, sedangkan aku tetap mengurus ternak. Tiba-tiba ada dua burung putih yang datang ke arahku, lalu salah satu burung itu berkata kepada temannya, 'Apakah ini orangnya?' Temannya menjawab, 'Benar'. Lalu mereka berdua menuju ke arahku dan mengitari tubuhku, lalu mereka menangkapku dan menelentangkan diriku. Selanjutnya mereka membelah perutku dan mengeluarkan hatiku kemudian menyiramnya. Mereka lalu mengeluarkan dua gumpalan darah di dalamnya yang berwarna hitam. Salah satu dari mereka lalu berkata kepada temannya, 'Beri dia garis dan berikan tanda dengan tanda kenabian'. Kemudian yang satu lagi berkata, 'Jadikan dia di telapak yang satu, kemudian jadikan seribu orang dari umatnya di telapak yang satu lagi'. Aku pun melihat dari atas seribu orang tunduk kepadaku. Mereka berdua lalu berkata, 'Kalau saja umatnya ditimbang dengannya tentu dia akan condong*

kepada mereka'. Kemudian mereka pergi dan meninggalkanku, sementara aku sendiri ketakutan luar biasa.

Aku pun pulang menemui ibuku (ibu pesusuan) dan menyampaikan hal itu kepadanya. Ibuku lalu berkata, 'Aku minta perlindungan kepada Allah untuk dirimu'.

Kemudian dia menyiapkan unta dan mendudukkanku di punggungnya, sedangkan dia duduk di belakangku hingga sampailah kami menemui ibu kandungku. Dia (ibu susu, Halimah) berkata, 'Aku telah melaksanakan amanah dan tugas'. Lalu dia menceritakan apa yang aku alami, tapi hal itu tidak membuat ibuku terkejut, bahkan dia berkata, 'Aku juga pernah melihat ada cahaya keluar dari diriku menyinari istana-istana Syam'."[239]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٢٣١/٢٤١- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ أَحْمَدُ بْنُ سَعِيدٍ الْمَعْدَانِيُّ بِبُخَارَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مَحْمُودٍ، حَدَّثَنَا عَبْدَانُ بْنُ سَيَّارٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْبَرْقِيُّ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ يَزِيدَ الْبَلَوِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ الْفَزَارِيُّ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، عَنْ مَكْحُولٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ فَنَزَلْنَا مَنْزِلاً، فَإِذَا رَجُلٌ فِي الْوَادِي يَقُولُ: اَللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنْ أُمَّةِ مُحَمَّدٍ الْمَرْحُومَةِ الْمَغْفُورَةِ الْمُثَابِ لَهَا، قَالَ: فَأَشْرَفْتُ عَلَى الْوَادِي فَإِذَا رَجُلٌ طُولُهُ أَكْثَرُ مِنْ ثَلاَثِ مِائَةِ ذِرَاعٍ، فَقَالَ لِي: مَنْ أَنْتَ؟ قَالَ: قُلْتُ: أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ خَادِمُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: أَيْنَ هُوَ؟ قُلْتُ: هُوَ ذَا يَسْمَعُ كَلاَمَكَ،

239 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

قَالَ: فَأْتِهِ وَأَقْرِئْهُ مِنِّي السَّلاَمَ وَقُلْ لَهُ: أَخُوكَ إِلْيَاسُ يُقْرِئُكَ السَّلاَمَ، فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرْتُهُ فَجَاءَ حَتَّى لَقِيَهُ فَعَانَقَهُ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ، ثُمَّ قَعَدَا يَتَحَدَّثَانِ، فَقَالَ لَهُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي إِنَّمَا آكُلُ فِي كُلِّ سَنَةٍ يَوْمًا، وَهَذَا يَوْمُ فِطْرِي، فَآكُلُ أَنَا وَأَنْتَ، فَنَزَلَتْ عَلَيْهِمَا مَائِدَةٌ مِنَ السَّمَاءِ عَلَيْهَا خُبْزٌ وَحُوتٌ وَكَرَفْسٌ، فَأَكَلاَ وَأَطْعَمَانِي وَصَلَّيْنَا الْعَصْرَ ثُمَّ وَدَّعَهُ ثُمَّ رَأَيْتُهُ مَرَّ عَلَى السَّحَابِ نَحْوَ السَّمَاءِ.

4231/241. Abu Al Abbas Ahmad bin Sa'id Al Ma'dani menceritakan kepada kami di Bukhara, Abdullah bin Mahmud menceritakan kepada kami, Abdan bin Sayyar menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdullah Al Barqi menceritakan kepada kami, Yazid bin Yazid Al Balawi menceritakan kepada kami, Abu Ishaq Al Fazari menceritakan kepada kami dari Al Auza'i, dari Makhul, dari Anas bin Malik ﷺ, dia berkata, "Kami pernah bersama Rasulullah ﷺ dalam sebuah perjalanan. Lalu kami singgah di suatu tempat persinggahan, tiba-tiba ada seorang laki-laki di sebuah lembah berkata, 'Ya Allah, jadikan aku termasuk salah satu umat Muhammad yang disayangi dan diampuni, serta diberi pahala'. Aku melihat ke dalam lembah, dan ternyata ada seseorang yang tingginya lebih dari 300 hasta, dia berkata kepadaku, 'Siapa kamu?' Aku menjawab, 'Aku Anas bin Malik, pembantu Rasulullah ﷺ'. Dia berkata, 'Mana dia?' Aku menjawab, 'Ini di sini, dia mendengar perkataanmu tadi'. Dia berkata, 'Datangilah dia dan sampaikan salamku kepadanya, dan katakan padanya saudaramu Ilyas mengucapkan salam kepadamu'.

Aku lalu mendatangi Nabi ﷺ dan menyampaikannya kepada beliau. Beliau pun mendatanginya, lalu keduanya berpelukan. Beliau lalu memberi salam kepadanya. Mereka kemudian duduk dan berbincang-bincang. Ilyas berkata, 'Wahai Rasulullah, aku hanya makan satu hari dalam setahun, dan kebetulan hari ini hari aku tidak

puasa, maka mari kita makan bersama'. Lalu turunlah hidangan dari langit yang sudah tersedia di atasnya roti ikan dan seledri, mereka makan bersama dan memberikan pula kepadaku.

Kami lalu shalat Ashar, dan akhirnya Ilyas mengucapkan selamat tinggal. Aku melihatnya terbang ke langit dan hilang di balik awan."[240]

Hadits ini sanadnya *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٢٣٢/٢٤٢- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ يَعْلَى بْنِ مُرَّةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَافَرْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَأَيْتُ مِنْهُ شَيْئًا عَجَبًا، نَزَلْنَا مَنْزِلاً فَقَالَ: انْطَلِقْ إِلَى هَاتَيْنِ الشَّجَرَتَيْنِ فَقُلْ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَكُمَا أَنْ تَجْتَمِعَا فَانْطَلَقْتُ فَقُلْتُ لَهُمَا ذَلِكَ، فَانْتَزَعَتْ كُلُّ وَاحِدَةٍ مِنْهُمَا مِنْ أَصْلِهَا فَمَرَّتْ كُلُّ وَاحِدَةٍ إِلَى صَاحِبَتِهَا فَالْتَقَيَا جَمِيعًا، فَقَضَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَاجَتَهُ مِنْ وَرَائِهِمَا، ثُمَّ قَالَ: انْطَلِقْ فَقُلْ لَهُمَا لِتَعُودَ كُلُّ وَاحِدَةٍ إِلَى مَكَانِهَا فَأَتَيْتُهُمَا فَقُلْتُ ذَلِكَ لَهُمَا فَعَادَتْ كُلُّ وَاحِدَةٍ إِلَى مَكَانِهَا.

وَأَتَتْهُ امْرَأَةٌ فَقَالَتْ: إِنَّ ابْنِي هَذَا بِهِ لَمَمٌ مُنْذُ سَبْعِ سِنِينَ يَأْخُذُهُ كُلَّ يَوْمٍ مَرَّتَيْنِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَدْنِيهِ، فَأَدْنَتْهُ مِنْهُ فَتَفَلَ فِي فِيهِ وَقَالَ: اخْرُجْ عَدُوَّ اللهِ أَنَا رَسُولُ اللهِ، ثُمَّ قَالَ لَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى

240 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Justru hadits ini palsu, semoga Allah memburukkan orang yang memalsukannya, dan aku tidak mengerti bagaimana kebodohan bisa menjangkiti Al Hakim sehingga dia bisa menilai *shahih* hadits dengan *sanad* ini."

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا رَجَعْنَا فَأَعْلِمِينَا مَا صَنَعَ، فَلَمَّا رَجَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَقْبَلَتْهُ وَمَعَهَا كَبْشَانِ وَأَقِطٌ وَسَمْنٌ، فَقَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خُذْ هَذَا الْكَبْشَ فَاتَّخِذْ مِنْهُ مَا أَرَدْتَ، فَقَالَتْ: وَالَّذِي أَكْرَمَكَ مَا رَأَيْنَا بِهِ شَيْئًا مُنْذُ فَارَقْتَنَا.

ثُمَّ أَتَاهُ بَعِيرٌ فَقَامَ بَيْنَ يَدَيْهِ فَرَأَى عَيْنَيْهِ تَدْمَعَانِ فَبَعَثَ إِلَى أَصْحَابِهِ، فَقَالَ: مَا لِبَعِيرِكُمْ هَذَا يَشْكُوكُمْ؟ فَقَالُوا: كُنَّا نَعْمَلُ عَلَيْهِ، فَلَمَّا كَبِرَ وَذَهَبَ عَمَلُهُ تَوَاعَدْنَا عَلَيْهِ لِنَنْحَرَهُ غَدًا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَنْحَرُوهُ وَاجْعَلُوهُ فِي الإِبِلِ يَكُونُ مَعَهَا.

4232/242. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Al Minhal bin Amr, dari Ya'la bin Murrah, dari ayahnya, dia berkata: Aku melakukan perjalanan bersama Rasulullah ﷺ, lalu aku melihat ada sesuatu yang mengherankan dari beliau. Kami singgah di sebuah tempat, dan beliau bersabda, *"Berangkatlah ke dua pohon tersebut dan sampaikan bahwa Rasulullah ﷺ memerintahkan kalian untuk bersatu."* Aku pun pergi dan menyampaikan itu kepada kedua pohon tersebut. Aku jadi terkejut bukan main ketika kedua pohon itu benar-benar tercabut dari akarnya dan bertemu, sehingga menyatu. Selanjutnya Rasulullah ﷺ membuang hajat di belakang pohon tersebut. Setelah itu beliau berkata kepadaku, *"Pergi dan sampaikan pada keduanya untuk kembali berpisah sebagaimana semula."* Aku pun pergi ke pohon itu dan menyampaikan ucapan Rasulullah tersebut. Pohon itu lalu kembali berpisah seperti semula ke tempatnya masing-masing.

Lalu ada seorang wanita datang kepada beliau dan berkata, "Sesungguhnya anakku memiliki sifat gemar memaki sejak tujuh

tahun yang lalu. Setiap hari dia bisa dua kali memaki." Rasulullah ﷺ lalu berkata, *"Coba dekatkan anak itu padaku."* Wanita tadi lalu mendekatkan anaknya kepada Rasulullah. Beliau meniup mulutnya sambil berkata, *"Wahai musuh Allah, keluarlah, aku ini utusan Allah."* Kemudian beliau berkata kepada wanita itu, *"Kalau nanti kami sudah kembali maka beritahu kami apa yang dia perbuat."*

Ketika Rasulullah ﷺ sudah kembali, wanita tersebut menghadap beliau sambil membawa dua domba jantan, roti, dan minyak samin. Rasulullah ﷺ berkata kepadaku, *"Ambillah domba ini dan lakukan sesukamu."* Wanita tadi melaporkan, "Demi yang memuliakan engkau, kami tidak lagi melihat apa pun darinya sejak engkau meninggalkan kami."

Pernah pula datang seekor unta kepada beliau dan berdiri di hadapan beliau. Beliau melihat kedua mata unta itu mengalirkan air mata, sehingga beliau meminta pemilik unta itu menghadap, dan beliau berkata kepada mereka, *"Ada apa dengan unta kalian ini? Dia mengadu (kepadaku) tentang diri kalian."* Mereka menjawab, "Kami menggunakannya untuk sebuah pekerjaan, dan ketika dia sudah tua dan pekerjaannya sudah tidak ada, maka kami sepakat untuk menyembelihnya besok." Rasulullah ﷺ pun bersabda, *"Jangan menyembelihnya, tapi jadikan bersama kumpulan unta yang lain."*[241]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini.

٤٢٣٣/٢٤٣- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا أَبُو النُّعْمَانِ، حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي الْعَلَاءِ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الشِّخِّيرِ، عَنْ سَمُرَةَ بْنِ

---

241 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

جُنْدُب، أَنَّهُ حَدَّثَهُ أَنَّ قَصْعَةً كَانَتْ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَعَلَ النَّاسُ يَأْكُلُونَ مِنْهَا، فَكُلَّمَا شَبِعَ قَوْمٌ جَلَسَ مَكَانَهُمْ قَوْمٌ آخَرُونَ قَالَ كَذَلِكَ إِلَى صَلاَةِ الأُولَى، فَقَالَ رَجُلٌ: إِنَّهَا تُمَدُّ بِشَيْءٍ؟ فَقَالَ سَمُرَةُ: مَا كَانَتْ تُمَدُّ إِلاَّ مِنَ السَّمَاءِ.

4233/243. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ali bin Abdul Aziz memberitakan (kepada kami), Abu An-Nu'man menceritakan kepada kami, Al Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar ayahku menceritakan dari Abu Al Ala` Yazid bin Abdullah bin Asy-Syikhkhir, dari Samurah bin Jundub, dia menceritakan kepadanya bahwa ada sebuah nampan di sisi Rasulullah ﷺ, dan orang-orang makan dari nampan itu. Begitu satu kelompok sudah merasa kenyang, kelompok berikutnya duduk menempati tempat makan itu, dan begitu seterusnya sampai pada shalat pertama. Seseorang lalu berkata, "Ada sesuatu yang menambah (isi) nampan ini." Lalu berkatalah Samurah, "Tidak ada yang menambah nampan ini kecuali dari langit."[242]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٤٢٣٤/٢٤٤- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عِيسَى اللَّخْمِيُّ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ أَبِي سَلَمَةَ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنِي الْمُطَّلِبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ حَنْطَبٍ الْمَخْزُومِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي عَمْرَةَ الأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةٍ فَأَصَابَ النَّاسَ مَخْمَصَةٌ، فَاسْتَأْذَنَ النَّاسُ

242 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نَحْرِ بَعْضِ ظُهُورِهِمْ وَقَالُوا: يُبَلِّغُنَا اللهُ بِهِمْ، فَلَمَّا رَأَى عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ هَمَّ بِأَنْ يَأْذَنَ لَهُمْ فِي نَحْرِ بَعْضِ ظُهُورِهِمْ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، كَيْفَ بِنَا إِذَا نَحْنُ لَقِينَا الْعَدُوَّ غَدًا جِيَاعًا رِجَالاً، وَلَكِنْ إِنْ رَأَيْتَ يَا رَسُولَ اللهِ أَنْ تَدْعُوَ النَّاسَ بِبَقَايَا أَزْوَادِهِمْ، فَجَعَلَ النَّاسُ يَجِيئُونَ بِالْحَفْنَةِ مِنَ الطَّعَامِ وَفَوْقَ ذَلِكَ فَكَانَ أَعْلاَهُمْ مَنْ جَاءَ بِصَاعٍ مِنْ تَمْرٍ فَجَمَعَهَا، ثُمَّ قَامَ فَدَعَا بِمَا شَاءَ اللهُ أَنْ يَدْعُوَ، ثُمَّ دَعَا الْجَيْشَ بِأَوْعِيَتِهِمْ ثُمَّ أَمَرَهُمْ أَنْ يُحَيِّشُوا مَا بَقِيَ مِنَ الْجَيْشِ فَمَا تَرَكُوا وِعَاءً إِلاَّ مَلأُوهُ وَبَقِيَ مِثْلُهُ، فَضَحِكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى بَدَتْ نَوَاجِذُهُ. فَقَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَشْهَدُ أَنِّي رَسُولُ اللهِ لاَ يَلْقَى اللهَ عَبْدٌ مُؤْمِنٌ بِهَا إِلاَّ حُجِبَ عَنِ النَّارِ.

4234/244. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Isa Al-Lakhmi menceritakan kepada kami, Amr bin Abu Salamah menceritakan kepada kami dari Al Auza'i, dia berkata: Al Muththalib bin Abdullah bin Hanthab Al Makhzumi menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdurrahman bin Abi Amrah Al Anshari menceritakan kepadaku, ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata: Kami bersama Rasulullah ﷺ dalam sebuah peperangan, lalu orang-orang menderita kelaparan, maka orang-orang meminta izin kepada Rasulullah ﷺ untuk menyembelih sebagian hewan tunggangan mereka. Mereka berkata, "Allah akan menyampaikan kita kepada mereka (musuh)." Ketika Umar melihat Rasulullah ﷺ sudah ingin memberi izin kepada mereka untuk menyembelih sebagian hewan tunggangan, dia pun berkata, "Wahai Rasulullah, bagaimana kalau besok kita bertemu musuh dalam keadaan lapar dan berjalan kaki? Menurutku engkau sebaiknya

memanggil orang-orang untuk mengumpulkan sisa perbekalan mereka."

Akhirnya setiap orang membawa perbekalan dan mengumpulkannya dalam kuali besar. Orang yang paling banyak adalah yang membawa satu *sha'* tamar. Beliau mengumpulkan itu semua, lalu berdiri dan berdoa sesuai kehendak Allah untuk berdoa. Beliau lalu memanggil para tentara dengan wadah-wadah yang mereka miliki, lalu memerintahkan mereka untuk mempersiapkan yang tersisa.

Hasilnya, tidak ada wadah kecuali terisi penuh, bahkan masih tersisa sama banyak dengan yang mereka ambil. Akhirnya Rasulullah ﷺ tertawa hingga gerahamnya terlihat, beliau berkata, *"Aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan bahwa aku adalah utusan Allah. Tidak ada hamba yang bertemu Allah dalam keadaan beriman akan hal itu kecuali akan dilindungi dari api neraka."*[243]

Hadits ini sanadnya *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٢٣٥/٢٤٤- أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الشَّيْبَانِيُّ بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَازِمٍ الْغِفَارِيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، أَنْبَأَ أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ سَفِينَةَ، قَالَ: رَكِبْتُ الْبَحْرَ فِي سَفِينَةٍ فَانْكَسَرَتْ فَرَكِبْتُ لَوْحًا مِنْهَا فطَرَحَنِي فِي أَجَمَةٍ فِيهَا أَسَدٌ فَلَمْ يَرُعْنِي إِلاَّ بِهِ، فَقُلْتُ: يَا أَبَا الْحَارِثِ، أَنَا مَوْلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَطَأْطَأَ رَأْسَهُ، وَغَمَزَ بِمَنْكِبِهِ شَقِّي فَمَا زَالَ يَغْمِزُنِي وَيَهْدِينِي إِلَى

243 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

الطَّرِيقِ حَتَّى وَضَعَنِي عَلَى الطَّرِيقِ، فَلَمَّا وَضَعَنِي هَمْهَمَ فَظَنَنْتُ أَنَّهُ يُوَدِّعُنِي.

4235/245. Abu Ja'far Muhammad bin Ali Asy-Syaibani mengabarkan kepada kami di Kufah, Ahmad bin Hazim Al Ghifari menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Usamah bin Zaid memberitakan (kepada kami) dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Safinah, dia berkata, "Aku mengarungi lautan dengan sebuah perahu, tapi kemudian perahu itu pecah, sehingga aku hanya berpegangan pada sebuah papan yang membawaku menuju sebuah hutan yang banyak singanya. Hanya itu yang aku takutkan, lalu aku berkata, 'Wahai bapak singa, aku adalah *maula* (mantan budak) Rasulullah ﷺ'. Lalu dia menganggukkan kepalanya dan menyentuhku dengan bahunya. Dia terus memijitku dan menunjukkanku jalan, sampai kemudian meletakkanku di atas jalan itu. Setelah meletakkanku dia pun mengaum seakan mengucapkan selamat tinggal."[244]

Hadits ini sanadnya *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٢٣٦/٢٤٦- حَدَّثَنِي أَبُو مُحَمَّدٍ الْحَسَنُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الأَسْلَمِيُّ الْفَارِسِيُّ مِنْ أَصْلِ كِتَابِهِ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ دَرَسْتَوَيْهِ، حَدَّثَنَا الْيَمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الْمِصِّيصِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَبْدِ اللهِ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا حَوْلَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ دَخَلَ أَعْرَابِيٌّ جَهْوَرِيٌّ بَدَوِيٌّ يَمَانِيٌّ عَلَى نَاقَةٍ حَمْرَاءَ فَأَنَاخَ بِبَابِ الْمَسْجِدِ، فَدَخَلَ فَسَلَّمَ ثُمَّ قَعَدَ،

244 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

فَلَمَّا قَضَى نَحْبَهُ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ النَّاقَةَ الَّتِي تَحْتَ الأَعْرَابِيِّ سَرِقَةٌ، قَالَ: أَثَمَّ بَيِّنَةٌ؟ قَالُوا: نَعَمْ يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: يَا عَلِيُّ خُذْ حَقَّ اللهِ مِنَ الأَعْرَابِيِّ إِنْ قَامَتْ عَلَيْهِ الْبَيِّنَةُ وَإِنْ لَمْ تَقُمْ فَرُدَّهُ إِلَيَّ، قَالَ: فَأَطْرَقَ الأَعْرَابِيُّ سَاعَةً فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قُمْ يَا أَعْرَابِيُّ لأَمْرِ اللهِ وَإِلاَّ فَادْلُ بِحُجَّتِكَ، فَقَالَتِ النَّاقَةُ مِنْ خَلْفِ الْبَابِ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْكَرَامَةِ يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ هَذَا مَا سَرَقَنِي وَلاَ مَلَكَنِي أَحَدٌ سِوَاهُ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَعْرَابِيُّ بِالَّذِي أَنْطَقَهَا بِعُذْرِكَ مَا الَّذِي قُلْتَ؟ قَالَ: قُلْتُ: اَللَّهُمَّ إِنَّكَ لَسْتَ بِرَبٍّ اسْتَحْدَثْنَاكَ وَلاَ مَعَكَ إِلَهٌ أَعَانَكَ عَلَى خَلْقِنَا وَلاَ مَعَكَ رَبٌّ فَنَشُكُّ فِي رُبُوبِيَّتِكَ، أَنْتَ رَبُّنَا كَمَا نَقُولُ وَفَوْقَ مَا يَقُولُ الْقَائِلُونَ أَسْأَلُكَ أَنْ تُصَلِّيَ عَلَى مُحَمَّدٍ وَأَنْ تُبَرِّئَنِي بِبَرَاءَتِي، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَالَّذِي بَعَثَنِي بِالْكَرَامَةِ يَا أَعْرَابِيُّ لَقَدْ رَأَيْتُ الْمَلاَئِكَةَ يَبْتَدِرُونَ أَفْوَاهَ الأَزِقَّةِ يَكْتُبُونَ مَقَالَتَكَ فَأَكْثِرِ الصَّلاَةَ عَلَيَّ.

4236/246. Abu Muhammad Al Hasan bin Ibrahim Al Aslami Al Farisi menceritakan kepadaku dari kitabnya, Ja'far bin Darastawaih menceritakan kepada kami, Al Yaman bin Sa'id Al Mishshishi menceritakan kepada kami, Yahya bin Abdullah Al Mishri menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Salim, dari Abdullah bin Umar, dia berkata, "Kami pernah duduk-duduk di sekitar Rasulullah ﷺ, dan ketika itu datang seorang Arab badui dari Yaman di atas untanya yang berwarna merah. Unta itu kemudian menderum (istirahat) di pintu masjid. Si arab badui ini lalu masuk dan memberi salam, kemudian duduk. Ketika dia sudah selesai dari keperluannya, tiba-tiba orang-orang berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya unta betina yang dikendarai oleh si Arab badui itu hasil curian." Beliau berkata,

"Apakah ada bukti?" Mereka berkata, "Ada, wahai Rasulullah." Beliau berkata, *"Wahai Ali, laksanakan hak Allah terhadap si Arab badui ini jika memang ada bukti dari perbuatannya itu. Namun jika tidak maka kembalikan dia kepadaku."* Si Arab badui ini diam sebentar, maka Rasulullah ﷺ berkata kepadanya, *"Wahai Arab badui, berdirilah atas perintah Allah, dan jika tidak maka tunjukkan pembelaanmu."* Tiba-tiba saja unta merah itu berkata dari belakang pintu, "Demi yang mengutusmu dengan karamah, wahai Rasulullah, orang itu tidak mencuriku. Sebelumnya aku bukan milik siapa-siapa selain dia." Nabi ﷺ lalu berkata, "Wahai Arab badui, demi Yang telah membuatnya berkata mengemukakan alasanmu (Allah), apa sebenarnya yang telah kamu ucapkan?" Dia menjawab, "Aku mengucapkan, 'Ya Allah, sesungguhnya Engkau bukanlah Tuhan yang kami ciptakan dan tidak ada pula sembahan bersama-Mu yang membantu-Mu dalam menciptakan kami. Tidak pula ada bersama-Mu Tuhan lain yang membuat kami jadi ragu tentang ketuhanan-Mu. Engkaulah Tuhan kami, sebagaimana yang kami katakan, bahkan lebih tinggi daripada yang kami katakan. Aku mohon kepada-Mu untuk bershalawat kepada Muhammad dan membebaskan diriku'." Nabi ﷺ lalu berkata, *"Demi yang mengutusku dengan karamah, wahai Arab badui, sungguh aku telah melihat para malaikat berlomba membuka mulutnya menulis ucapanmu itu. Oleh karena itu, perbanyaklah shalawat kepadaku."*[245]

Para perawi hadits ini di bagian akhirnya adalah perawi yang *tsiqah*. Yahya bin Abdullah Al Mishri ini tidak aku ketahui keadaannya dalam hal *jarh* dan *ta'dil*.

---

245 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish* setelah menyebutkan sebagian hadits ini, "Lalu dia (Al Hakim) menyebutkan sisa hadits ini, dan ini adalah kedustaan. Al Hakim berkata, 'Para perawinya *tsiqah*. Yahya ini, aku tidak tahu tentang *jarh* dan *ta'dil*-nya'."
Aku (Adz-Dzahabi) katakan: Dialah yang memalsukan hadits ini.

٤٢٣٧/٢٤٨- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ إِسْحَاقُ، أَنْبَأَ عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ الأَصْبَهَانِيِّ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ سِمَاكٍ، عَنْ أَبِي ظَبْيَانَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: بِمَ أَعْرِفُ أَنَّكَ رَسُولُ اللهِ؟ فَقَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ دَعَوْتُ هَذَا الْعِذْقَ مِنْ هَذِهِ النَّخْلَةِ أَتَشْهَدُ أَنِّي رَسُولُ اللهِ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَدَعَا الْعِذْقَ، فَجَعَلَ الْعِذْقُ يَنْزِلُ مِنَ النَّخْلَةِ حَتَّى سَقَطَ فِي الأَرْضِ فَجَعَلَ يَنْقُزُ حَتَّى أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: ثُمَّ قَالَ لَهُ: ارْجِعْ فَرَجَعَ حَتَّى عَادَ إِلَى مَكَانِهِ.

4237/247. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ali bin Abdul Aziz memberitakan (kepada kami), Muhammad bin Sa'id bin Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Simak, dari Abu Zhabyan, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Ada seorang Arab badui yang datang kepada Nabi ﷺ dan berkata, "Dengan apa aku bisa tahu bahwa kau adalah utusan Allah?" Beliau menjawab, *"Bagaimana kalau aku panggil pelepah kurma itu, apakah kamu akan percaya bahwa aku adalah utusan Allah?"* Dia menjawab, "Ya." Beliau lalu memanggil pelepah kurma tersebut, dan benar saja pelepah itu turun dari pohon kurma lalu jatuh ke tanah, kemudian bergerak hingga mendatangi Rasulullah ﷺ. Beliau bersabda pada pelepah itu, *"Kembalilah!"* Pelepah itu pun kembali ke tempatnya semula.[246]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

246 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

٤٢٣٨/٢٤٨- حَدَّثَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْمُزَكِّي، حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى الْمَرْوَزِيُّ، حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ أَبِي ثَوْرٍ، عَنِ السُّدِّيِّ، عَنْ عَبَّادِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَكَّةَ، فَخَرَجَ فِي بَعْضِ نَوَاحِيهَا فَمَا اسْتَقْبَلَهُ شَجَرٌ وَلاَ جَبَلٌ إِلاَّ قَالَ: السَّلاَمُ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللهِ.

4238/248. Abu Ahmad Muhammad bin Abdullah Al Muzakki menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa Al Marwazi menceritakan kepada kami, Abbad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Walid bin Abu Tsaur menceritakan kepada kami dari As-Suddi, dari Abbad bin Abdullah, dari Ali ﷺ, dia berkata, "Kami pernah bersama Rasulullah ﷺ di Makkah, beliau keluar ke suatu pelosok kota, dan setiap kali beliau bertemu pohon atau bukit maka mereka berkata, '*As-salamu 'alaika* (keselamatan untukmu) wahai Rasulullah'."[247]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٢٣٩/٢٤٩- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ كَامِلٍ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ كَامِلٍ الرَّقَاشِيُّ، حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: مَرِضْتُ فَأَتَى عَلَيَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا أَقُولُ: اَللَّهُمَّ إِنْ كَانَ أَجَلِي قَدْ حَضَرَ فَأَرِحْنِي وَإِنْ كَانَ مُتَأَخِّرًا فَارْفَعْنِي، وَإِنْ كَانَ الْبَلاَءُ فَصَبِّرْنِي. فَقَالَ: مَا قُلْتَ؟ فَأَعَدْتُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

247 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

اَللَّهُمَّ اشْفِهِ اَللَّهُمَّ عَافِهِ ثُمَّ قَالَ: قُمْ، فَقُمْتُ، فَمَا أَعَادَ لِي ذَلِكَ الْوَجَعُ بَعْدَهُ.

4239/249. Abu Bakar Ahmad bin Kamil Al Qadhi menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Kami Ar-Raqqasyi menceritakan kepada kami, Wahb bin Jarir menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Amr bin Murrah, dari Abdullah bin Salamah, dari Ali ﷺ, dia berkata: Aku pernah sakit, lalu Nabi ﷺ mendatangiku. Aku berkata, "Ya Allah, jika ajalku sudah tiba maka tenangkanlah aku, tapi jika belum (ajalku) maka angkatlah penyakit ini dariku, dan jika ini adalah ujian maka sabarkanlah aku." Beliau lalu bertanya, *"Apa yang kamu katakan?"* Aku mengulanginya. Rasulullah ﷺ lalu bersabda, *"Ya Allah, sembuhkanlah dia. Ya Allah, sehatkanlah dia."* Beliau lalu berkata, *"Bangkitlah!"* Aku pun bangkit, dan rasa sakit itu tidak terasa sedikit pun setelah kejadian tersebut.[248]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٤٢٤٠/٢٥٠- أَخْبَرَنَا أَبُو عَمْرٍو عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عَبْدِ اللهِ الدَّقَّاقُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ مُحَمَّدٍ الرَّقَاشِيُّ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَضْرَمِيُّ، أَنْبَأَ عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ، حَدَّثَنَا أَبُو كَثِيرٍ الْعَنَزِيُّ، قَالَ: قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: مَا عَلَى وَجْهِ الأَرْضِ مُؤْمِنٌ وَلاَ مُؤْمِنَةٌ إِلاَّ وَهُوَ يُحِبُّنِي، قَالَ: قُلْتُ: وَمَا عِلْمُكَ بِذَلِكَ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ؟ قَالَ: إِنِّي كُنْتُ أَدْعُو أُمِّي إِلَى الإِسْلاَمِ فَتَأْبَى، وَإِنِّي دَعَوْتُهَا ذَاتَ يَوْمٍ فَأَسْمَعَتْنِي فِي رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ

248 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا أَكْرَهُ فَجِئْتُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي كُنْتُ أَدْعُو أُمِّي إِلَى الإِسْلاَمِ فَتَأْبَى عَلَيَّ وَإِنِّي دَعَوْتُهَا يَوْمًا فَأَسْمَعَتْنِي فِيكَ مَا أَكْرَهُ فَادْعُ اللهَ يَا رَسُولَ اللهِ، أَنْ يَهْدِيَ أُمَّ أَبِي هُرَيْرَةَ إِلَى الإِسْلاَمِ، فَدَعَا لَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَجَعْتُ إِلَى أُمِّي أُبَشِّرُهَا بِدَعْوَةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا كُنْتُ عَلَى الْبَابِ إِذِ الْبَابُ مُغْلَقٌ فَدَقَقْتُ الْبَابَ فَسَمِعَتْ حِسِّي فَلَبِسَتْ ثِيَابَهَا وَجَعَلَتْ عَلَى رَأْسِهَا خِمَارَهَا، وَقَالَتْ: أَرْفِقْ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ، فَفَتَحَتْ لِيَ الْبَابَ فَلَمَّا دَخَلْتُ قَالَتْ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، فَرَجَعْتُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا أَبْكِي مِنَ الْفَرَحِ، كَمَا كُنْتُ أَبْكِي مِنَ الْحُزْنِ وَجَعَلْتُ أَقُولُ: أَبْشِرْ يَا رَسُولَ اللهِ، قَدِ اسْتَجَابَ اللهُ دَعْوَتَكَ وَهَدَى اللهُ أُمَّ أَبِي هُرَيْرَةَ إِلَى الإِسْلاَمِ، فَقُلْتُ: ادْعُ اللهَ أَنْ يُحَبِّبَنِي وَأُمِّي إِلَى عِبَادِهِ الْمُؤْمِنِينَ وَيُحَبِّبَهُمْ إِلَيْنَا، قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اَللَّهُمَّ حَبِّبْ عُبَيْدَكَ هَذَا وَأُمَّهُ إِلَى عِبَادِكَ الْمُؤْمِنِينَ، وَحَبِّبْهُمْ إِلَيْهِمَا، فَمَا عَلَى الأَرْضِ مُؤْمِنٌ وَلاَ مُؤْمِنَةٌ إِلاَّ وَهُوَ يُحِبُّنِي وَأُحِبُّهُ.

4240/250. Abu Amr Utsman bin Ahmad bin Abdullah Ad-Daqqaq mengabarkan kepada kami di Baghdad, Abdul Malik bin Muhammad Ar-Raqqasyi menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ishaq Al Hadhrami menceritakan kepada kami, Ikrimah bin Ammar memberitakan (kepada kami), Abu Katsir Al Anazi menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Hurairah berkata, "Tidak ada seorang mukmin atau mukminah di muka bumi ini kecuali akan menyukaiku."

Aku (Abu Katsir) berkata, "Bagaimana engkau bisa tahu hal itu, wahai Abu Hurairah?" Dia menjawab, "Dulu aku pernah

mengajak ibuku masuk Islam, tapi dia menolak. Suatu hari aku mengajaknya lagi untuk masuk Islam, tapi dia justru memperdengarkan kepadaku suatu kata tentang Rasulullah ﷺ yang membuatku tidak senang. Aku pun mendatangi Rasulullah ﷺ dan berkata, 'Wahai Rasulullah, aku mengajak ibuku masuk Islam, tapi dia menolak. Suatu hari aku mengajaknya lagi, tapi dia justru memperdengarkan kepadaku suatu kata tentang dirimu yang tidak aku sukai. Oleh karena itu, tolong berdoalah kepada Allah untuk memberi hidayah kepada ibu Abu Hurairah untuk masuk Islam'. Rasulullah ﷺ kemudian berdoa, dan aku pun kembali ke ibuku untuk menyampaikan kabar gembira bahwa Rasulullah ﷺ telah berdoa untuknya. Ketika aku sampai di depan pintu, ternyata pintu itu tertutup, maka aku mengetuknya. Dia mendengar suaraku, lalu dia memakai pakaiannya dan mengenakan kerudung di kepalanya sambil berkata, 'Sebentar, wahai Abu Hurairah'. Dia lalu membuka pintu, dan ketika aku masuk dia berkata, 'Aku telah bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah'.

Aku kembali kepada Rasulullah ﷺ sambil menangis karena gembira sebagaimana menangis ketika berduka. Aku berkata, 'Bergembiralah, wahai Rasulullah, Allah telah mengabulkan doamu dan menunjukkan ibuku untuk masuk Islam. Wahai Rasulullah, doakan juga kepada Allah agar aku dan ibuku suka kepada semua hambanya yang beriman dan orang-orang mukmin juga suka kepada kami berdua'. Rasulullah ﷺ pun berdoa, *'Ya Allah, jadikan hambamu ini bersama ibunya mencintai kaum mukminin dan jadikan mereka juga mencintai mereka berdua'.*

Oleh karena itu, tidak ada di muka bumi ini orang mukmin laki-laki dan perempuan kecuali akan mencintaiku, dan aku pun mencintai mereka."[249]

---

249 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٢٤١/٢٥١- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْبُرُلُّسِيُّ، حَدَّثَنَا ضِرَارُ بْنُ صُرَدَ، حَدَّثَنَا عَائِذُ بْنُ حَبِيبٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ الْمُزَنِيِّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كَانَ فُلاَنٌ يَجْلِسُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِذَا تَكَلَّمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَيْءٍ اخْتَلَجَ وَجْهُهُ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُنْ كَذَلِكَ، فَلَمْ يَزَلْ يَخْتَلِجُ حَتَّى مَاتَ.

4241/251. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Sulaiman Al Burullusi menceritakan kepada kami, Dhirar bin Shurad menceritakan kepada kami, A`idz bin Habib menceritakan kepada kami, Ismail bin Abi Khalid menceritakan kepada kami dari Abdullah Al Muzani, dari Abdurrahman bin Abi Bakar Ash-Shiddiq ﷺ, dia berkata, "Si fulan pernah duduk menghadap Nabi ﷺ, dan apabila beliau mengatakan sesuatu maka si fulan ini mengerutkan wajahnya, maka Nabi ﷺ berkata kepadanya, *'Tetaplah seperti itu!'* Dia pun tetap berkerut hingga mati."[250]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

250 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Dhirar bin Shard lemah (*waahin*)."

٢٥٢/٤٢٤٢- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ دَاوُدَ بْنِ سُلَيْمَانَ الزَّاهِدُ، حَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الأَشْعَثُ الْكُوفِيُّ بِمِصْرَ، حَدَّثَنِي أَبُو الْحَسَنِ مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ مُوسَى بْنِ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنْ أَبِيهِ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ الْحُسَيْنِ، عَنْ أَبِيهِ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنْ يَهُودِيًّا كَانَ يُقَالُ لَهُ جُرَيْجِرَةُ كَانَ لَهُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَنَانِيرُ فَتَقَاضَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ لَهُ: يَا يَهُودِيُّ مَا عِنْدِي مَا أُعْطِيكَ، قَالَ: فَإِنِّي لاَ أُفَارِقُكَ يَا مُحَمَّدُ حَتَّى تُعْطِيَنِي، فَقَالَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذًا أَجْلِسُ مَعَكَ، فَجَلَسَ مَعَهُ فَصَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ذَلِكَ الْمَوْضِعِ الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ وَالْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ الآخِرَةَ وَالْغَدَاةَ وَكَانَ أَصْحَابُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَهَدَّدُونَهُ وَيَتَوَعَّدُونَهُ، فَفَطِنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَا الَّذِي تَصْنَعُونَ بِهِ؟ فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، يَهُودِيٌّ يَحْبِسُكَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنَعَنِي رَبِّي أَنْ أَظْلِمَ مُعَاهَدًا وَلاَ غَيْرَهُ، فَلَمَّا تَرَحَّلَ النَّهَارُ قَالَ الْيَهُودِيُّ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَقَالَ: شَطْرُ مَالِي فِي سَبِيلِ اللهِ أَمَا وَاللهِ مَا فَعَلْتُ الَّذِي فَعَلْتُ بِكَ إِلاَّ لأَنْظُرَ إِلَى نَعْتِكَ فِي التَّوْرَاةِ: مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ مَوْلِدُهُ بِمَكَّةَ، وَمُهَاجَرُهُ بِطَيْبَةَ، وَمُلْكُهُ بِالشَّامِ لَيْسَ بِفَظٍّ وَلاَ غَلِيظٍ وَلاَ سَخَّابٍ فِي الأَسْوَاقِ وَلاَ مُتَزَيٍّ بِالْفُحْشِ، وَلاَ قَوْلِ الْخَنَا، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنَّكَ رَسُولُ اللهِ، هَذَا مَالِي فَاحْكُمْ فِيهِ بِمَا أَرَاكَ اللهُ، وَكَانَ الْيَهُودِيُّ كَثِيرَ الْمَالِ.

4242/252. Abu Bakar Muhammad bin Daud bin Sulaiman Az-Zahid menceritakan kepadaku, Abu Ali Muhammad bin Muhammad Al Asy'ats Al Kufi menceritakan kepada kami di Mesir, Abu Al Hasan Musa bin Ismail bin Musa bin Ja'far bin Muhammad menceritakan kepadaku, ayahku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari kakeknya, dari ayahnya (yaitu Muhammad bin Ali dari ayahnya), dari kakeknya (yaitu Husain), dari ayahnya (yaitu Ali bin Abi Thalib), bahwa ada seorang Yahudi yang disebut Juraijarah, memiliki piutang atas diri Rasulullah beberapa dinar, lalu dia menagih beliau. Beliau lalu berkata kepadanya, "*Hai orang Yahudi, aku tidak memiliki uang untuk membayarmu.*" Si Yahudi itu berkata, "Ya Muhammad, kalau begitu aku tidak akan meninggalkanmu." Nabi lalu berkata, "*Kalau begitu aku akan duduk bersamamu.*"

Beliau lalu bersama si Yahudi ini, bahkan sampai melaksanakan shalat Zhuhur, Ashar, Maghrib, dan Isya, bahkan sampai Subuh. Para sahabat Nabi lalu mengancam si Yahudi itu, dan hal itu diketahui oleh beliau, sehingga beliau berkata, "*Apa yang kalian lakukan?*" Mereka menjawab, "Wahai Rasulullah, si Yahudi ini mengurung engkau?!" Rasulullah berkata, "*Tuhanku melarangku untuk menzhalimi mu'ahad atau yang lainnya.*"

Ketika menjelang siang, si Yahudi ini berkata, "Aku bersaksi tidak ada tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah hamba serta utusan-Nya. Setengah dari hartaku kusumbangkan di jalan Allah. Demi Allah, aku tidak melakukan hal tersebut kecuali ingin melihat sifatmu yang disebutkan dalam Taurat, Muhammad putra Abdullah, lahir di Makkah, tempat hijrahnya Madinah, dan kerajaannya di Syam, tidak kasar dan tidak sangar, tidak suka berteriak-teriak di pasar, dan tidak suka berkata kotor. Aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan bahwa kamu adalah utusan Allah. Ini setengah hartaku, silakan

kamu gunakan sesuai petunjuk Allah kepadamu." Orang Yahudi ini adalah orang kaya.[251]

Kitab Hijrah Pertama ke Habasyah

Telah *mutawatir* khabar bahwa Rasulullah ﷺ dan kaum muslim mengalami tekanan dari kaum musyrik sepeninggal Abu Thalib. Akhirnya tatkala mereka menerima ujian dan saudara-saudara mereka berpecah-belah, Nabi ﷺ berkata kepada mereka, "*Berpencarlah!*" Beliau menunjuk ke arah negeri Habasyah. Negeri itu adalah negeri kaum Quraisy biasa pergi ke sana pada musim dingin. Itulah hijrah pertama dalam Islam. Rasulullah ﷺ memerintahkan hijrah ke Habasyah karena keadilan Najasyi.

٤٢٤٣/٢٥٣- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مَعِينٍ، حَدَّثَنَا عُقْبَةُ الْمُجَدَّرُ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا زَالَتْ قُرَيْشٌ كَاعَّةً حَتَّى تُوُفِّيَ أَبُو طَالِبٍ.

4243/253. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami, Yahya bin Ma'in menceritakan kepada kami, Uqbah bin Al Mujaddar menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau

251 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits *munkar*, penyakitnya adalah Musa atau yang setelahnya."

bersabda, "Quraisy tetap dalam ketakutan hingga wafatnya Abu Thalib."[252]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٢٤٤/٢٥٤- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: كَانَ اسْمُ النَّجَاشِيِّ مَصْحَمَةَ وَهُوَ بِالْعَرَبِيَّةِ عَطِيَّةٌ وَإِنَّمَا النَّجَاشِيُّ اسْمُ الْمَلِكِ كَقَوْلِكَ كِسْرَى وَهِرَقْلُ. قَالَ ابْنُ إِسْحَاقَ: هَذَا كِتَابٌ مِنَ النَّبِيِّ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى النَّجَاشِيِّ: بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، هَذَا كِتَابُ مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللهِ إِلَى النَّجَاشِيِّ الأَصْحَمِ عَظِيمِ الْحَبَشِ، سَلاَمٌ عَلَى مَنِ اتَّبَعَ الْهُدَى وَآمَنَ بِاللهِ وَرَسُولِهِ، وَشَهِدَ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، لَمْ يَتَّخِذْ صَاحِبَةً وَلاَ وَلَدًا، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَدْعُوكَ بِدُعَاءِ اللهِ، فَإِنِّي أَنَا رَسُولُ اللهِ، فَأَسْلِمْ تَسْلَمْ ﴿يَٰٓأَهْلَ ٱلْكِتَٰبِ تَعَالَوْاْ إِلَىٰ كَلِمَةٍ سَوَآءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا ٱللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِۦ شَيْـًٔا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِّن دُونِ ٱللَّهِ﴾ الآيَةَ، فَإِنْ أَبَيْتَ فَعَلَيْكَ إِثْمُ النَّصَارَى.

4244/254. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dia berkata, "Nama Najasyi adalah Mashhamah yang dalam bahasa Arab berarti *'athiyyah* (pemberian). Najasyi itu sendiri adalah gelar bagi raja seperti Kisra dan Heraklius."

---

252 Hadits ini tidak tercantum dalam *At-Talkhish*.

Ibnu Ishaq berkata: Ini adalah surat Nabi ﷺ kepada Najasyi:

Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ini adalah surat Muhammad utusan Allah kepada Najasyi Al Ashham yang agung, yang memiliki tentara besar. Keselamatan bagi yang mengikuti petunjuk, yaitu yang beriman kepada Allah dan bersaksi tiada sembahan selain Allah tiada sekutu bagi-Nya, tidak pernah beristri atau menjadikan sesuatu sebagai anak, dan bahwa Muhammad adalah hamba sekaligus utusan Allah.

Aku menyerumu dengan seruan Allah bahwa aku ini adalah utusan Allah, maka masuk Islamlah, niscaya engkau selamat. (Firman Allah SWT), "Katakanlah, 'Hai Ahli Kitab, marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara Kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan Dia dengan sesuatupun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai Tuhan selain Allah'. Jika mereka berpaling maka katakanlah kepada mereka, 'Saksikanlah, bahwa kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)'." (Qs. Aali 'Imraan [3]: 64). *Kalau engkau menolak maka kamu akan mendapatkan dosa Nasrani.*[253]

Tidak ada yang menguatkan Muhammad bin Ishaq Al Qurasyi mengenai nama Najasyi tersebut, yaitu Mashhamah, karena khabar-khabar yang *shahih*, yang diriwayatkan dari dua kitab *shahih*, menunjukkan namanya dengan huruf *alif* (Ashham). Begitu pula yang disebutkan dalam isi surat Rasulullah ﷺ.

٤٢٤٥/٢٥٥- حَدَّثَنَا أَبُو الْحُسَيْنِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ تَمِيمٍ الْقَنْطَرِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ شَاكِرٍ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ يَزِيدَ

253 Hadits ini tidak tercantum dalam *At-Talkhish*.

الْقُرَشِيُّ، حَدَّثَنَا خَدِيجُ بْنُ مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: بَعَثَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى النَّجَاشِيِّ وَنَحْنُ نَحْوٌ مِنْ ثَمَانِينَ رَجُلاً، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ كَمَا أَخْرَجْتُهُ فِي التَّفْسِيرِ.

4245/255. Abu Al Husain Muhammad bin Ahmad bin Tamim Al Qanthari menceritakan kepada kami di Baghdad, Ja'far bin Muhammad bin Syakir menceritakan kepada kami, Khalid bin Yazid Al Qurasyi menceritakan kepada kami, Khadij bin Muawiyah menceritakan kepada kami, Abu Ishaq menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Utbah, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Rasulullah ﷺ mengutus kami kepada Najasyi, dan pada saat itu kami berjumlah sekitar 80 orang." Dia lalu menyebutkan haditsnya dengan panjang, sebagaimana aku keluarkan dalam kitab Tafsir.[254]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Hendaknya penuntut ilmu tahu bahwa Najasyi termasuk Nasrani sebelum datangnya para sahabat Rasulullah ﷺ dan surat beliau. Dalil yang menunjukkan hal itu adalah hadits dalam *Ash-Shahihahin* oleh Al Bukhari dan Muslim dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah, bahwa Ummu Salamah dan Ummu Habibah menyebutkan bahwa ada gereja di negeri Habasyah, yang di dalamnya terdapat gambar-gambar.

٤٢٤٦/٢٥٦- أَخْبَرَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ الْفَضْلِ بْنِ مُحَمَّدٍ الشَّعْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا جَدِّي، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ الْحِزَامِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُلَيْحٍ،

---

254 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Sudah disebutkan dalam *At-Tafsir* sebagaimana dikatakan oleh Al Hakim."

عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، أَنَّ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ وَامْرَأَتَهُ رُقَيَّةَ بِنْتَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَا مُهَاجِرَيْنِ مِنْ مَكَّةَ إِلَى الْحَبَشَةِ الأُولَى، ثُمَّ قَدِمَا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَكَّةَ، ثُمَّ هَاجَرَا إِلَى الْمَدِينَةِ.

4246/256. Ismail bin Al Fadhl bin Muhammad Asy-Sya'rani mengabarkan kepadaku, kakekku menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Mundzir Al Hizami menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fulaih menceritakan kepada kami dari Musa bin Uqbah, dari Ibnu Syihab, bahwa Utsman bin Affan dan istrinya (Ruqayyah, putri Rasulullah ﷺ) keluar berhijrah dari Makkah ke Habasyah yang pertama. Kemudian mereka mendatangi Rasulullah ﷺ di Makkah, lalu berhijrah lagi ke Madinah.[255]

Al Bukhari dan Muslim sama-sama meriwayatkan hadits Ibnu Abi Syaibah dan lainnya dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Ubaidullah bin Adi, dari Al Miswar bin Makhramah, tentang keluarnya Utsman bin Affan ke negeri Habasyah. Kemudian mereka berdua meriwayatkan hadits yang panjang, maka saya hanya meringkas riwayat Musa bin Uqbah dari Ibnu Ishaq.

Disebutkan dalam *Al Maghazi* bahwa Ruqayyah (putri Rasulullah ﷺ) belum pernah dilihat di kalangan Arab dan Habsy wanita yang lebih cantik darinya.

---

255 Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.
Saya katakan: Muhammad bin Fulaih bin Sulaiman Al Madani dikatakan oleh Abu Hatim, "Tidak ada masalah dengannya, tapi dia tidak begitu kuat."
Sedangkan Muawiyah bin Shalih dari Ibnu Ma'in, dia berkata, "Tidak *tsiqah*." *Al Mizan* (4/10).

٤٢٤٧/٢٥٧- فَحَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: قَالَ أَبُو طَالِبٍ أَبْيَاتًا لِلنَّجَاشِيِّ يَحُضُّهُمْ عَلَى حُسْنِ جِوَارِهِمْ وَالدَّفْعِ عَنْهُمْ:

لِيَعْلَمْ خِيَارُ النَّاسِ أَنَّ مُحَمَّدًا... وَزِيرٌ لِمُوسَى وَالْمَسِيحِ ابْنِ مَرْيَمْ

أَتَانَا بِهَدْيٍ مِثْلِ مَا أَتَيَا بِهِ .... فَكُلٌّ بِأَمْرِ اللهِ يَهْدِي وَيَعْصِمْ

وَأَنَّكُمْ تَتْلُونَهُ فِي كِتَابِكُمْ.... بِصِدْقِ حَدِيثٍ لاَ حَدِيثَ الْمُبَرْجَمْ

وَإِنَّكَ مَا تَأْتِيكَ مِنْهَا عِصَابَةٌ ..... بِفَضْلِكَ إِلاَّ أُرْجِعُوا بِالتَّكَرُّمِ.

4247/257. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dia berkata: Abu Thalib mengucapkan beberapa bait syair kepada Najasyi, yang isinya mendorong mereka (kaum muslimin) untuk berteman baik dengan mereka dan membela mereka:

Hendaknya manusia terbaik tahu bahwa Muhammad adalah dutanya Musa dan Al Masih bin Maryam

Dia datang kepada kami membawa petunjuk sebagaimana yang dibawa oleh Musa dan Al Masih.

Semuanya datang membawa petunjuk dari Allah dan terjaga.

Kalian akan membacanya dalam kitab kalian dengan perkataan yang benar bukan perkataan yang keras.

Sesungguhnya engkau punya keutamaan, bahwa tidak akan ada yang datang kepada engkau berapa orang pun kecuali akan kembali dengan kemuliaan.[256]

---

256 Hadits ini tidak tercantum dalam *At-Talkhish*.

٤٢٤٨/٢٥٨- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ بِشْرُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ سَعِيدٍ الأُمَوِيُّ السَّعِيدِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أُمِّ خَالِدٍ بِنْتِ خَالِدٍ، قَالَتْ: قَدِمْتُ مِنْ أَرْضِ الْحَبَشَةِ وَأَنَا جُوَيْرِيَةٌ، فَكَسَانِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَمِيصَةً لَهَا أَعْلاَمٌ، فَجَعَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْسَحُ الأَعْلاَمَ بِيَدِهِ وَيَقُولُ: سَنَاهْ سَنَاهْ يَعْنِي: حَسَنٌ حَسَنٌ.

4248/258. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Bisyr.Musa memberitakan (kepada kami), Al Humaidi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Ishaq bin Sa'id Al Umawi As-Sa'idi menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Ummu Khalid binti Khalid, dia berkata: Aku datang dari negeri Habasyah ketika masih gadis tanggung, dan Rasulullah ﷺ memakaikan kepadaku sebuah baju kemeja yang bergambar, dan Rasulullah ﷺ mengusap gambar itu dengan tangannya sendiri dan berkata, "*Bagus, bagus.*"[257]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٤٢٤٩/٢٥٩- أَخْبَرَنَا أَبُو الْحَسَنِ عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عُقْبَةَ الشَّيْبَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْهَيْثَمُ بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا أَبُو غَسَّانَ النَّهْدِيُّ، حَدَّثَنَا الأَجْلَحُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: لَمَّا قَدِمَ جَعْفَرُ بْنُ

257 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

أَبِي طَالِبٍ مِنْ أَرْضِ الْحَبَشَةِ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا أَدْرِي بِأَيِّهِمَا أَنَا أَفْرَحُ بِفَتْحِ خَيْبَرَ أَمْ بِقُدُومِ جَعْفَرٍ.

4249/259. Abu Al Hasan Ali bin Muhammad bin Uqbah Asy-Syaibani mengabarkan kepada kami, Al Haitsam bin Khalid menceritakan kepada kami, Abu Ghassan An-Nahdi menceritakan kepada kami, Al Ajlah bin Abdullah menceritakan kepada kami dari Asy-Sya'bi, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Ketika Ja'far bin Abi Thalib datang dari negeri Habasyah, maka Rasulullah ﷺ bersabda, "*Aku tidak tahu dengan peristiwa mana yang membuatku bahagia, penaklukan Khaibar ataukah kedatangan Ja'far.*"[258]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٢٥٠/٢٦٠- حَدَّثَنِي أَبُو الْفَضْلِ مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْمُزَكِّي، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الأُمَوِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ مَرْثَدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْيَزَنِيُّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ غُسَيْلَةَ الصُّنَابِحِيِّ، عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، قَالَ: كُنَّا أَحَدَ عَشَرَ فِي الْعَقَبَةِ الأُولَى، مِنَ الْعَامِ الْمُقْبِلِ فَبَايَعْنَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْعَةَ النِّسَاءِ قَبْلَ أَنْ يَفْرِضَ عَلَيْنَا الْحَرْبَ.

4250/260. Abu Al Fadhl Muhammad bin Ibrahim Al Muzakki menceritakan kepadaku, Al Husain bin Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, Sa'id bin Yahya bin Sa'id Al Umawi menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami,

258 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Yazid bin Abi Habib menceritakan kepada kami dari Martsad bin Abdullah Al Yazani, dari Abdurrahman bin Ghasilah Ash-Shanabuhi, dari Ubadah bin Ash-Shamit, dia berkata, "Kami berjumlah sebelas orang pada rombongan pertama, dan pada tahun berikutnya kami membaiat Rasulullah ﷺ dengan baiat wanita (*baiat annisaa'*) sebelum kami diwajibkan berperang."[259]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٢٥١/٢٦١- حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْمُقْرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ أَبِي عَمْرٍو الْعَدَنِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سُلَيْمٍ، عَنِ ابْنِ خُثَيْمٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الأَنْصَارِيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَبِثَ عَشْرَ سِنِينَ يَتْبَعُ النَّاسَ فِي مَنَازِلِهِمْ فِي الْمَوْسِمِ وَمَجَنَّةٍ وَعُكَاظٍ وَمَنَازِلِهِمْ مِنْ مِنًى مَنْ يُؤْوِينِي، مَنْ يَنْصُرُنِي، حَتَّى أُبَلِّغَ رِسَالاَتِ رَبِّي فَلَهُ الْجَنَّةُ؟ فَلاَ يَجِدُ أَحَدًا يَنْصُرُهُ وَلاَ يُؤْوِيَهُ حَتَّى إِنَّ الرَّجُلَ لَيَرْحَلُ مِنْ مِصْرَ، أَوْ مِنَ الْيَمَنِ إِلَى ذِي رَحِمِهِ فَيَأْتِيهِ قَوْمُهُ فَيَقُولُونَ لَهُ: احْذَرْ غُلاَمَ قُرَيْشٍ لاَ يَفْتِنَنَّكَ وَيَمْشِي بَيْنَ رِحَالِهِمْ يَدْعُوهُمْ إِلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ يُشِيرُونَ إِلَيْهِ بِالأَصَابِعِ حَتَّى بَعَثَنَا اللهُ مِنْ يَثْرِبَ فَيَأْتِيهِ الرَّجُلُ مِنَّا فَيُؤْمِنُ بِهِ، وَيُقْرِئُهُ الْقُرْآنَ فَيَنْقَلِبُ إِلَى أَهْلِهِ فَيُسْلِمُونَ بِإِسْلاَمِهِ، حَتَّى لَمْ يَبْقَ دَارٌ مِنْ دُوَرِ الأَنْصَارِ إِلاَّ وَفِيهَا رَهْطٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ يُظْهِرُونَ الإِسْلاَمَ، وَبَعَثَنَا اللهُ إِلَيْهِ فَائْتَمَرْنَا وَاجْتَمَعْنَا وَقُلْنَا: حَتَّى

259 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

مَتَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُطْرَدُ فِي جِبَالِ مَكَّةَ وَيَخَافُ، فَرَحَلْنَا حَتَّى قَدِمْنَا عَلَيْهِ فِي الْمَوْسِمِ فَوَاعَدَنَا بَيْعَةَ الْعَقَبَةِ، فَقَالَ لَهُ عَمُّهُ الْعَبَّاسُ: يَا ابْنَ أَخِي لاَ أَدْرِي مَا هَؤُلاَءِ الْقَوْمُ الَّذِينَ جَاؤُوكَ إِنِّي ذُو مَعْرِفَةٍ بِأَهْلِ يَثْرِبَ، فَاجْتَمَعْنَا عِنْدَهُ مِنْ رَجُلٍ وَرَجُلَيْنِ فَلَمَّا نَظَرَ الْعَبَّاسُ فِي وُجُوهِنَا قَالَ: هَؤُلاَءِ قَوْمٌ لاَ نَعْرِفُهُمْ، هَؤُلاَءِ أَحْدَاثٌ، فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ، عَلَى مَا نُبَايِعُكَ؟ قَالَ: تُبَايِعُونِي عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ فِي النَّشَاطِ وَالْكَسَلِ، وَعَلَى النَّفَقَةِ فِي الْعُسْرِ وَالْيُسْرِ، وَعَلَى الأَمْرِ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيِ عَنِ الْمُنْكَرِ، وَعَلَى أَنْ تَقُولُوا فِي اللهِ لاَ تَأْخُذُكُمْ لَوْمَةُ لاَئِمٍ، وَعَلَى أَنْ تَنْصُرُونِيَ إِذَا قَدِمْتُ عَلَيْكُمْ، وَتَمْنَعُونِي مِمَّا تَمْنَعُونَ عَنْهُ أَنْفُسَكُمْ وَأَزْوَاجَكُمْ وَأَبْنَاءَكُمْ وَلَكُمُ الْجَنَّةُ، فَقُمْنَا نُبَايِعُهُ وَأَخَذَ بِيَدِهِ أَسْعَدُ بْنُ زُرَارَةَ وَهُوَ أَصْغَرُ السَّبْعِينَ إِلاَّ أَنَّهُ قَالَ: رُوَيْدًا يَا أَهْلَ يَثْرِبَ، إِنَّا لَمْ نَضْرِبْ إِلَيْهِ أَكْبَادَ الْمَطِيِّ إِلاَّ وَنَحْنُ نَعْلَمُ أَنَّهُ رَسُولُ اللهِ وَأَنَّ إِخْرَاجَهُ الْيَوْمَ مُفَارَقَةُ الْعَرَبِ كَافَّةً وَقَتْلُ خِيَارِكُمْ وَأَنَّ يَعَضَّكُمُ السَّيْفُ فَإِمَّا أَنْتُمْ قَوْمٌ تَصْبِرُونَ عَلَيْهَا إِذَا مَسَّتْكُمْ وَعَلَى قَتْلِ خِيَارِكُمْ وَمُفَارَقَةِ الْعَرَبِ كَافَّةً، فَخُذُوهُ وَأَجْرُكُمْ عَلَى اللهِ وَإِمَّا أَنْتُمْ تَخَافُونَ مِنْ أَنْفُسِكُمْ خِيفَةً فَذَرُوهُ فَهُوَ عُذْرٌ عِنْدَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ، فَقَالُوا: يَا أَسْعَدُ أَمِطْ عَنَّا يَدَكَ فَوَاللهِ لاَ نَذَرُ هَذِهِ الْبَيْعَةَ وَلاَ نَسْتَقِيلُهَا، قَالَ: فَقُمْنَا إِلَيْهِ رَجُلاً رَجُلاً فَأَخَذَ عَلَيْنَا لِيُعْطِيَنَا بِذَلِكَ الْجَنَّةَ.

4251/261. Muhammad bin Ismail Al Muqri menceritakan kepadaku, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya bin Abi Amr Al Adni menceritakan kepada kami, Yahya bin Sulaim menceritakan kepada kami dari Ibnu Khutsaim, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir bin Abdullah Al Anshari,

bahwa Nabi ﷺ menetap selama sepuluh tahun mencari orang satu per satu dari rumah ke rumah, mulai dari Mawasim, Mujnah, Ukkazh, dan rumah-rumah mereka dari Mina, "*Barangsiapa sudi menolongku, melindungiku agar aku bisa menyampaikan risalah Tuhanku, maka baginya surga.*" Tapi ternyata tak seorang pun yang sudi menolong beliau. Bahkan ada orang yang datang dari Yaman atau Mesir untuk menemui saudaranya yang ada di Makkah tapi saudaranya ini justru berkata, "Hindari orang Quraisy itu (Muhammad), supaya dia tidak membuatmu tertipu."

Beliau senantiasa berjalan ke rumah-rumah mereka untuk mengajak mereka ke jalan Allah, tapi mereka justru menunjuknya dengan jari, sampai kemudian Allah mengutus dari Yatsrib (Madinah) seorang laki-laki yang beriman kepada beliau, dan beliau membacakan Al Qur`an kepadanya. Lalu orang ini kembali kepada keluarganya, yang kemudian ikut masuk Islam bersamanya. Bahkan, tidak ada rumah di kalangan Anshar melainkan akan ada orang Islamnya. Mereka menampakkan keislaman, lalu Allah mengutus kami menemui beliau, lalu kami berkumpul dan kami berkata, "Sampai kapan Rasulullah diusir dari pegunungan Makkah dan ketakutan?!"

Kami pun datang menemui beliau di Mausim. Kami menjanjikan baiat di Aqabah, lalu berkatalah pamannya (Abbas) kepadanya, "Keponakanku, aku tidak tahu siapa kaum yang mendatangimu itu, padahal aku banyak tahu tentang penduduk Yatsrib (Madinah)." Kemudian kami berkumpul di sisi beliau mulai dari satu orang sampai dua orang. Ketika Abbas melihat wajah-wajah kami, dia berkata, "Orang-orang ini tidak kami kenal, dan mereka adalah anak-anak muda." Kami berkata, "Wahai Rasulullah, atas apa kami membaiatmu?" Beliau menjawab, "*Kalian membaiatku untuk mendengar dan taat baik dalam keadaan rajin maupun malas, berinfak baik dalam keadaan lapang maupun sempit, menyuruh pada*

perbuatan baik serta mencegah perbuatan buruk. Kalian juga harus berani mengucapkan sesuatu demi Allah, tidak boleh terhalang oleh celaan para pencela. Kalian harus menolongku jika aku datang kepada kalian dan menjagaku sebagaimana kalian menjaga anak istri kalian, maka balasannya adalah surga bagi kalian."

Kami pun berdiri dan membaiat beliau. As'ad bin Zurarah lalu meraih tangan beliau, padahal dialah orang termuda di antara 70 orang tersebut, kemudian berkata, "Sebentar, wahai para penduduk Yatsrib, kita tidak akan memberikan kepadanya jantung hati kita kecuali kita mengetahui bahwa dia benar-benar utusan Allah. Mengeluarkannya hari ini adalah perpecahan di kalangan Arab dan akan banyak orang pilihan dari kalian terbunuh. Kalian juga harus mempersiapkan pedang. Apakah kalian adalah orang yang sabar untuk mempertahankan itu sampai orang pilihan kalian terbunuh dan berpisah dari orang-orang Arab lainnya. Jika memang demikian maka ambillah dia, dan pahala kalian ada di sisi Allah. Atau kalian akan takut terhadap diri kalian sendiri? Jika memang demikian maka tinggalkanlah dia, dan dia akan memberi alasan di sisi Allah ﷻ."

Mereka lalu berkata, "Wahai As'ad, jauhkan tanganmu dari kami. Demi Allah, kami tidak akan membatalkan baiat ini dan tidak akan mencabutnya lagi."

Akhirnya setiap laki-laki dari kami menyalami beliau, dan beliau mengambil sumpah setia dari kami dan menjanjikan surga untuk itu.[260]

Hadits ini sanadnya *shahih*, lengkap tentang baiat Aqabah, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

260 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

٤٢٥٢/٢٦٢- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ عُبَيْدُ بْنُ شَرِيكٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنِي اللَّيْثُ، عَنْ عَقِيلٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، قَالَ: كَانَ بَيْنَ لَيْلَةِ الْعَقَبَةِ وَبَيْنَ مُهَاجَرِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثَةُ أَشْهُرٍ أَوْ قَرِيبًا مِنْهَا، وَكَانَتْ بَيْعَةُ الْأَنْصَارِ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةَ الْعَقَبَةِ فِي ذِي الْحِجَّةِ، وَقَدِمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ فِي شَهْرِ رَبِيعٍ الْأَوَّلِ.

4252/262. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ubaid bin Syarik memberitakan (kepada kami), Yahya bin Bukair menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepadaku dari Aqil, dari Ibnu Syihab, dia berkata, "Jarak antara malam Aqabah dengan hijrahnya Rasulullah ﷺ adalah tiga bulan atau sekitar itu. Pembaiatan kaum Anshar pada malam Aqabah jatuh pada bulan Dzul Hijjah, dan Rasulullah ﷺ sampai ke Madinah pada bulan Rabi'ul Awwal."[261]

٤٢٥٣/٢٦٣- حَدَّثَنَا حَمْزَةُ بْنُ الْعَبَّاسِ الْعَقَبِيُّ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ، حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ بْنُ عُقْبَةَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ وَغَيْرِهِ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلنُّقَبَاءِ مِنَ الْأَنْصَارِ: تُؤْوُونِي وَتَمْنَعُونِي؟ قَالُوا: نَعَمْ، فَمَا لَنَا؟ قَالَ: الْجَنَّةُ.

4253/263. Hamzah bin Abbas Al Aqabi menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami, Qabishah bin Uqbah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan

---

261 Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.

kepada kami dari Daud bin Abi Hind dan lainnya, dari Asy-Sya'bi, dari Jabir bin Abdullah ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda kepada para utusan dari Anshar, "*Kalian harus melindungiku dan menjagaku dari bahaya.*" Mereka menjawab, "Baik, lalu apa balasannya buat kami?" Beliau menjawab, "*Surga.*"[262]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٢٥٤/٢٦٤- حَدَّثَنَا أَبُو الطَّيِّبِ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الشَّعِيرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِصَامٍ، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ طَهْمَانَ، عَنْ شُعْبَةَ بْنِ الْحَجَّاجِ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، أَنَّهُ قَالَ: أَوَّلُ مَنْ قَدِمَ عَلَيْنَا الْمَدِينَةَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ مُصْعَبُ بْنُ عُمَيْرٍ وَابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ، فَكَانُوا يُقْرِؤُونَنَا فَقَدِمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ قَرَأْتُ ﴿سَبِّحِ ٱسْمَ رَبِّكَ ٱلْأَعْلَى﴾ وَسُوَرًا مِنَ الْمُفَصَّلِ، ثُمَّ قَدِمَ سَعْدُ بْنُ مَالِكٍ وَعَمَّارُ بْنُ يَاسِرٍ، ثُمَّ قَدِمَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ فِي عِشْرِينَ، ثُمَّ قَدِمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَمَا فَرِحْنَا بِشَيْءٍ فَرَحَنَا بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَعَلَ النِّسَاءُ وَالصِّبْيَانُ يَسْعَوْنَ يَقُولُونَ: هَذَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

4254/264. Abu Ath-Thayyib Muhammad bin Muhammad Asy-Sya'iri menceritakan kepada kami, Muhammad bin Isham menceritakan kepada kami, Hafsh bin Abdullah menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Thahman menceritakan kepadaku dari Syu'bah bin Al Hajjaj, dari Abu Ishaq, dari Al Bara bin Azib, dia berkata, "Orang Muhajirin pertama yang datang kepada kami di Madinah adalah

262 Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.

Mush'ab bin Umair dan Ibnu Ummi Maktum. Mereka membacakan Al Qur`an kepada kami. Kemudian datanglah Rasulullah ﷺ, dan aku telah membaca surah Al A'laa dan beberapa surah-surah pendek lainnya.

Kemudian datanglah Sa'd bin Malik dan Ammar bin Yasir. Kemudian datanglah Umar bin Al Khaththab bersama dua puluh orang. Kemudian datanglah Rasulullah ﷺ. Kami tak pernah gembira melebihi kegembiraan kami dengan kedatangan Rasulullah ﷺ. Bahkan para wanita dan anak-anak berlari dan berkata, 'Inilah utusan Allah'."[263]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini.

٤٢٥٥/٢٦٥- أَخْبَرَنَا أَبُو النَّصْرِ أَحْمَدُ بْنُ الْفَضْلِ الْكَاتِبُ بِهَمْدَانَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ دِيزِيلَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ الْحِزَامِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، قَالَ: قُلْتُ لِعُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ: كَمْ لَبِثَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَكَّةَ؟ قَالَ: عَشْرُ سِنِينَ، قُلْتُ: فَإِنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: لَبِثَ بِضْعَ عَشْرَةَ حَجَّةً، قَالَ: إِنَّمَا أَخَذَهُ مِنْ قَوْلِ الشَّاعِرِ.

قَالَ سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: سَمِعْتُ عَجُوزًا مِنَ الأَنْصَارِ تَقُولُ: رَأَيْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَخْتَلِفُ إِلَى صِرْمَةَ بْنِ قَيْسٍ يَتَعَلَّمُ مِنْهُ هَذِهِ الأَبْيَاتَ:

---

263 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

ثَوَى فِي قُرَيْشٍ بِضْعَ عَشْرَةَ حَجَّةً ..... يُذَكِّرُ لَوْ أَلْفَى صَدِيقًا مُوَاتِيَا

وَيَعْرِضُ فِي أَهْلِ الْمَوَاسِمِ نَفْسَهُ ..... فَلَمْ يَرَ مَنْ يُؤْوِي وَلَمْ يَرَ دَاعِيَا

فَلَمَّا أَتَانَا وَاسْتَقَرَّتْ بِهِ النَّوَى ..... وَأَصْبَحَ مَسْرُورًا بِطَيْبَةَ رَاضِيَا

وَأَصْبَحَ مَا يَخْشَى ظُلاَمَةَ ظَالِمٍ ..... بَعِيدٍ وَمَا يَخْشَى مِنَ النَّاسِ بَاغِيَا

بَذَلْنَا لَهُ الأَمْوَالَ مِنْ جُلِّ مَالِنَا ..... وَأَنْفُسَنَا عِنْدَ الْوَغَى وَالتَّأَسِّيَا

نُعَادِي الَّذِي عَادَى مِنَ النَّاسِ كُلِّهِمْ ..... بِحَقٍّ وَإِنْ كَانَ الْحَبِيبُ الْمُوَاتِيَا

وَنَعْلَمُ أَنَّ اللهَ لاَ شَيْءَ غَيْرُهُ ..... وَأَنَّ كِتَابَ اللهِ أَصْبَحَ هَادِيَا

4255/265. Abu An-Nadhr Ahmad bin Al Fadhl Al Katib mengabarkan kepada kami di Hamdan, Ibrahim bin Husain bin Dizil menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Mundzir Al Khuzami menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dia berkata: Aku berkata kepada Urwah bin Az-Zubair, "Berapa lama Nabi ﷺ menetap di Makkah?" Dia menjawab, "Sepuluh tahun." Aku berkata, "Tapi Ibnu Abbas mengatakan bahwa beliau tinggal di sana kurang dari sepuluh kali haji." Dia menjawab, "Itu dia ambil dari perkataan penyair."

Sufyan berkata: Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar seorang nenek tua dari kaum Anshar berkata: Aku melihat Ibnu Abbas bolak-balik ke rumah Sharmah bin Qais mempelajari bait-bait berikut ini:

Dia menetap bersama Quraisy selama kurang dari sepuluh kali haji.

Dia sebut kalau ada sahabat yang bisa membela.

Dia menyodorkan dirinya kepada penduduk Mausim, tapi tak juga menemukan penolong dan sahabat setia.

Ketika dia mendatangi kami dan hati pun menjadi tetap hingga dia pun gembira dan ridha kepada Thibah (nama lain kota Madinah).

Semua yang dia takutkan berupa kezhaliman orang zhalim dan gangguan manusia sirnalah sudah.

Kami berikan dia harta dari semua harta kami bahkan nyawa kami di kala bahaya.

Kami akan memusuhi siapa saja yang memusuhinya, meski itu adalah saudara.

Kami tahu bahwa Allah tidak ada apa pun selain Dia, dan Kitab Allah itu adalah petunjuk yang ada.[264]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

Ini lebih pantas untuk dijadikan acuan, yaitu menetapnya Nabi kita Muhammad ﷺ di Makkah adalah kurang dari sepuluh tahun. Hal itu diperkuat oleh riwayat yang sesuai syarat Muslim:

٤٢٥٦/٢٦٦- حَدَّثَنَاهُ أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ الْفَقِيهُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَمَّارِ بْنِ أَبِي عَمَّارٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: أَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَمْسَ عَشْرَةَ سَنَةً بِمَكَّةَ، سَبْعًا وَثَمَانِيًا يَرَى الضَّوْءَ وَيَسْمَعُ الصَّوْتَ، وَأَقَامَ بِالْمَدِينَةِ عَشْرًا.

4256/266. Ahmad bin Salman Al Faqih menceritakan kepada kami di Baghdad, Ismail bin Ishaq Al Qadhi menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Minhal menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ammar bin Abi Ammar, dari

264 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Nabi ﷺ menetap di Makkah selama lima belas tahun; tujuh atau delapan tahun beliau melihat sinar dan mendengar suara, dan sepuluh tahun di Madinah."[265]

265 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

Bismillahirrahmanirrahim

Shalawat dan Salam Semoga Senantiasa Terlimpahkan Kepada Baginda Nabi Muhammad ﷺ Beserta Keluarga Dan Para Sahabatnya

Kitab Hijrah

Mayoritas hadits yang diriwayatkan Al Bukhari dan Muslim tentang Hijrah statusnya *shahih*. Keduanya meriwayatkan hadits-hadits tentang perbedaan pendapat di kalangan Sahabat seputar menetapnya Rasulullah ﷺ di Makkah (setelah diangkat menjadi Rasul).

٤٢٥٧/١- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ الْفَضْلِ بْنِ مُحَمَّدٍ الشَّعْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا جَدِّي، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ الْحِزَامِيُّ، حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ شِهَابِ بْنِ عَبْدِ رَبِّهِ، عَنْ عُمَرَ بْنِ عَلِيٍّ قَالَ: مَشَيْتُ مَعَ مُحَمَّدِ بْنِ

عَلِيٍّ، فَقَالَ: أَشْهَدُ أَنَّ أَبِي حَدَّثَنِي، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ أَنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ عَمَّرَ نَبِيَّهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَكَّةَ ثَلَاثَ عَشْرَةَ سَنَةً.

4257/1. Ismail bin Al Fadhl bin Muhammad Asy-Sya'rani menceritakan kepada kami, kakekku menceritakan kepada kami, Ibrahim Ibnu Al Mundzir Al Hizami menceritakan kepada kami, Husain bin Zaid menceritakan kepada kami dari Syihab bin Abdurabbih, dari Umar bin Ali, dia berkata: Aku berjalan bersama Muhammad bin Ali, lalu dia berkata: Aku bersaksi bahwa ayahku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ali ﷺ, "Bahwa Allah ﷻ menyuruh Nabi ﷺ menetap di Makkah selama 13 tahun."[266]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Riwayat-riwayat yang ada sesuai dengan riwayat ini, juga riwayat-riwayat yang diriwayatkan oleh keduanya dari Abdullah bin Abbas ﷺ. Adapun hadits riwayat Anas dan Muawiyah yang menyebutkan bahwa Nabi ﷺ menetap di Makkah selama 10 tahun (setelah kenabian), keduanya tidak bisa dijadikan landasan hukum, sekalipun sanad-sanadnya *shahih*.

٢/٤٢٥٨- أَخْبَرَنَا الْقَاسِمُ بْنُ الْقَاسِمِ السَّيَّارِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ هِلَالٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ شَقِيقٍ، حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ عُبَيْدٍ الْكِنْدِيُّ، عَنْ غَيْلَانَ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْعَامِرِيِّ، عَنْ أَبِي زُرْعَةَ بْنِ عَمْرٍو،

---

266 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*." Al Hakim berkata, "Adapun hadits riwayat Anas dan Muawiyah, sekalipun statusnya *shahih*, keduanya tidak dapat diamalkan (tidak bisa dijadikan landasan hukum)."

عَنْ جَرِيرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ قَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ أَوْحَى إِلَيَّ أَيُّ هَؤُلَاءِ الْبِلَادِ الثَّلَاثِ نَزَلْتَ فَهِيَ دَارُ هِجْرَتِكَ: الْمَدِينَةُ أَوِ الْبَحْرَيْنِ أَوْ قِنَّسْرِينُ.

4258/2. Al Qasim bin Al Qasim As-Sayyari mengabarkan kepada kami di Marwa, Ibrahim bin Hilal menceritakan kepada kami, Ali bin Al Hasan bin Syaqiq menceritakan kepada kami, Isa bin Ubaid Al Kindi menceritakan kepada kami dari Ghailan bin Abdullah Al Amiri, dari Abu Zur'ah bin Amr, dari Jarir, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "*Allah* ﷻ *mewahyukan kepadaku, 'Mana saja di antara tiga negeri yang kamu singgahi, itulah negeri tempat hijrahmu: Madinah, Bahrain atau Qinnasrin.*"[267]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣/٤٢٥٩- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مُوسَى، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ قُتَيْبَةَ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ قَابُوسِ بْنِ أَبِي ظَبْيَانَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَكَّةَ فَأُمِرَ بِالْهِجْرَةِ وَأُنْزِلَ عَلَيْهِ: { وَقُل رَّبِّ أَدْخِلْنِي مُدْخَلَ صِدْقٍ وَأَخْرِجْنِي مُخْرَجَ صِدْقٍ وَاجْعَل لِّي مِن لَّدُنكَ سُلْطَانًا نَّصِيرًا }.

4259/3. Abdullah bin Muhammad bin Musa mengabarkan kepada kami, Ismail bin Qutaibah menceritakan kepada kami, Utsman bin Abi Syaibah menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Qabus bin Abi Zhabyan, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ tinggal di Makkah lalu diperintahkan untuk hijrah, kemudian diturunkan padanya ayat "*Dan katakanlah: 'Ya Tuhan-ku,*

---

267 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

masukkanlah aku secara masuk yang benar dan keluarkanlah (pula) aku secara keluar yang benar dan berikanlah kepadaku dari sisi Engkau kekuasaan yang menolong." (Qs. Al Israa' [17]: 80).[268]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٢٦٠/٤- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الشَّافِعِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ الْحَسَنِ، حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمَرْوَزِيُّ، حَدَّثَنَا شَيْبَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ قَتَادَةَ قَوْلُهُ تَعَالَى: { وَقُل رَّبِّ أَدْخِلْنِي مُدْخَلَ صِدْقٍ وَأَخْرِجْنِي مُخْرَجَ صِدْقٍ } فَأَخْرَجَهُ اللهُ مِنْ مَكَّةَ إِلَى الْمَدِينَةِ مُخْرَجَ صِدْقٍ، وَأَدْخَلَهُ الْمَدِينَةَ مُدْخَلَ صِدْقٍ، قَالَ: وَنَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ عَلِمَ أَنَّهُ لاَ طَاقَةَ لَهُ بِهَذَا الأَمْرِ إِلاَّ بِسُلْطَانٍ، فَسَأَلَ سُلْطَانًا نَصِيرًا لِكِتَابِ اللهِ وَحُدُوْدِ اللهِ، وَلِفَرَائِضِ اللهِ، وَلإِقَامَةِ كِتَابِ اللهِ، وَأَنَّ السُّلْطَانَ عِزَّةٌ مِنَ اللهِ جَعَلَهُ بَيْنَ أَظْهُرِ عِبَادِهِ، وَلَوْلاَ ذَلِكَ لأَغَارَ بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ، وَأَكَلَ شَدِيدُهُمْ ضَعِيفَهُمْ.

4260/4. Abu Bakar Muhammad bin Abdullah Asy-Syafi'i mengabarkan kepada kami, Ishaq bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Husain bin Muhammad Al Marwazi menceritakan kepada kami, Syaiban bin Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah ﷻ, "*Dan katakanlah: 'Ya Tuhanku, masukkanlah aku secara masuk yang benar dan keluarkanlah (pula) aku secara keluar yang benar'.*" (Qs. Al Israa` [17]: 80).

268 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

Qatadah berkata, "Maka Allah mengeluarkannya dari Makkah menuju Madinah secara keluar yang benar dan memasukkannya ke Madinah secara masuk yang benar." Katanya melanjutkan, "Nabi ﷺ tahu bahwa dia tidak memiliki kekuatan dalam masalah tersebut kecuali bila ada kekuasaan. Maka dia memohon kepada Allah agar diberi kekuasaan yang dapat menolong Kitab Allah, hukum-hukum-Nya, kewajiban-kewajiban yang ditetapkan-Nya dan penerapan Kitab-Nya. Dan bahwasanya kekuasaan itu merupakan anugerah dari Allah untuk hamba-hamba-Nya, karena kalau tidak demikian maka satu sama lain akan saling menyerang dan yang kuat memakan yang lemah."[269]

٤٢٦١/٥- أَخْبَرَنَا الأُسْتَاذُ أَبُو الْوَلِيدِ، وَأَبُو بَكْرِ بْنُ عَبْدِ اللهِ، قَالاَ: أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، حَدَّثَنَا مُوسَى الأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنَا سَعْدُ بْنُ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيُّ، حَدَّثَنِي أَخِي، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اللَّهُمَّ إِنَّكَ أَخْرَجْتَنِي مِنْ أَحَبِّ الْبِلاَدِ إِلَيَّ، فَأَسْكِنِّي أَحَبَّ الْبِلاَدِ إِلَيْكَ، فَأَسْكَنَهُ اللهُ الْمَدِينَةَ.

4261/5. Ustadz Abu Al Walid dan Abu Bakar bin Abdullah mengabarkan kepada kami, keduanya berkata: Al Hasan bin Sufyan mengabarkan kepada kami, Musa Al Anshari menceritakan kepada kami, Sa'd bin Sa'id Al Maqburi menceritakan kepada kami, saudaraku menceritakan kepadaku dari Abu Hurairah ؓ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Ya Allah, Engkau telah mengeluarkan aku dari negeri yang*

---

269 Tentang Syaiban bin Abdurrahman An-Nahwi, Adz-Dzahabi berkata dalam *Al Mizan*, "Dia seorang yang *tsiqah* dan *masyhur*." Shalih bin Ahmad berkata: Ayahku berkata, "Dia seorang yang *tsabat* pada semua syaikh." Ibnu Abi Khaitsamah meriwayatkan dari Yahya, "Dia seorang yang *tsiqah* dan pemilik kitab. Dia lebih hafizh dari Israil dan seorang laki-laki shalih." Abu Hatim berkata, "Haditsnya bagus, tapi tidak bisa dijadikan acuan." (*Al Mizan* 2/285).
Al Hakim dan Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini.

paling kucintai, maka tempatkanlah aku di negeri yang paling Engkau cintai." Maka Allah menempatkannya di Madinah.[270]

Para periwayat hadits ini adalah orang-orang Madinah dari kalangan keluarga Abu Sa'id Al Maqburi.

٤٢٦٢/٦- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا أَسَدُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي يُونُسُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلْمُسْلِمِينَ: قَدْ أُرِيتُ دَارَ هِجْرَتِكُمْ، أُرِيتُ سَبِخَةً ذَاتَ نَخْلٍ بَيْنَ لاَبَتَيْنِ وَهُمَا الْحَرَّتَانِ.

4262/6. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Asad bin Musa menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami, Yunus mengabarkan kepadaku dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah ﵂, dia berkata: Nabi ﷺ bersabda kepada kaum muslimin, "Aku telah diperlihatkan negeri tempat hijrah kalian, yaitu tanah lembab yang banyak kebun kurmanya yang berada di antara dua bukit berbatu hitam."[271]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

---

270 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Akan tetapi hadits ini *maudhu'* (palsu), karena telah benar adanya bahwa negeri yang paling dicintai Allah adalah Makkah. Sa'd bukanlah perawi yang *tsiqah*."

271 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

٤٢٦٣/٧- حَدَّثَنَا أَبو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ الْخَلِيلِ التُّسْتَرِيُّ، حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا أَبو عَوَانَةَ، عَنْ أَبِي بَلْجٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: شَرَى عَلِيٌّ نَفْسَهُ وَلَبِسَ ثَوْبَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ نَامَ مَكَانَهُ، وَكَانَ الْمُشْرِكُونَ يَرْمُونَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَدْ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَلْبَسَهُ بُرْدَةً، وَكَانَتْ قُرَيْشٌ تُرِيدُ أَنْ تَقْتُلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَعَلُوا يَرْمُونَ عَلِيًّا، وَيَرَوْنَهُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ لَبِسَ بُرْدَةً، وَجَعَلَ عَلِيٌّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَتَضَوَّرُ فَإِذَا هُوَ عَلِيٌّ، فَقَالُوا: إِنَّكَ لَلَئِيمٌ إِنَّكَ لَتَتَضَوَّرُ، وَكَانَ صَاحِبُكَ لاَ يَتَضَوَّرُ وَلَقَدِ اسْتَنْكَرْنَاهُ مِنْكَ.

4263/7. Abu Bakar Ahmad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ziyad bin Al Khalil At-Tustari menceritakan kepada kami, Katsir bin Yahya menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Abu Balj, dari Amr bin Maimun, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Ali mengorbankan dirinya dengan memakai pakaian Nabi ﷺ dan tidur di tempat tidur Nabi ﷺ. Orang-orang musyrik suka melempari Nabi ﷺ dengan batu. Rasulullah ﷺ menyuruh Ali memakai selimut. Ketika orang-orang Quraisy hendak membunuh Nabi ﷺ, mereka melempari Ali karena mengira bahwa dia adalah Nabi ﷺ. Ali sendiri memakai selimut dan menggeliatkan tubuhnya. Ketika mereka mengetahui bahwa yang dilempari batu adalah Ali, mereka berkata, "Kamu sungguh sangat berani! Kamu menggeliat sementara temanmu tidak menggeliat. Kami tidak tahu bahwa yang kami lempari adalah engkau."[272]

---

272 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Abu Daud Ath-Thayalisi dan imam-imam lainnya meriwayatkan hadits ini dari Abu Awanah dengan tambahan beberapa redaksi.

٤٢٦٤/٨- وَقَدْ حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّيْرَفِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ قُنْفُذٍ الْبَزَّارُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَبْدِ الْحَمِيدِ الْحِمَّانِيُّ، حَدَّثَنَا قَيْسُ بْنُ الرَّبِيعِ، حَدَّثَنَا حَكِيمُ بْنُ جُبَيْرٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ الْحُسَيْنِ قَالَ: إِنَّ أَوَّلَ مَنْ شَرَى نَفْسَهُ ابْتِغَاءَ رِضْوَانِ اللهِ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، وَقَالَ عَلِيٌّ عِنْدَ مَبِيتِهِ عَلَى فِرَاشِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

شِعْرًا

وَقِيتُ بِنَفْسِي خَيْرَ مَنْ وَطِئَ الْحَصَا ..... وَمَنْ طَافَ بِالْبَيْتِ الْعَتِيقِ وَبِالْحَجَرِ

رَسُولَ إِلَهٍ خَافَ أَنْ يَمْكُرُوا بِهِ ..... فَنَجَّاهُ ذُو الطَّوْلِ الإِلَهُ مِنَ الْمَكْرِ

وَبَاتَ رَسُولُ اللهِ فِي الْغَارِ آمِنًا ..... مُوقًى وَفِي حِفْظِ الإِلَهِ وَفِي سِتْرِ

وَبِتُّ أُرَاعِيهِمْ وَلَمْ يَتَّهِمُونَنِي ..... وَقَدْ وَطَّنْتُ نَفْسِي عَلَى الْقَتْلِ وَالأَسْرِ.

4264/8. Bakr bin Muhammad Ash-Shairafi menceritakan kepada kami di Marwa, Ubaid bin Qunfudz Al Bazzar menceritakan kepada kami, Yahya bin Abdul Hamid Al Hammani menceritakan kepada kami, Qais bin Ar-Rabi' menceritakan kepada kami, Hakim bin Jubair menceritakan kepada kami dari Ali bin Al Husain, dia berkata, "Orang yang pertama kali mengorbankan dirinya untuk mencari ridha

Allah adalah Ali bin Abi Thalib. Dia tidur di tempat tidur Rasulullah ﷺ."[273]

Syair

Aku melindungi orang terbaik yang menginjak kerikil (tanah)

Yang thawaf di Baitullah dan Hijr

Utusan Tuhan yang khawatir orang-orang kafir mencelakainya

Dia menyelamatkannya dari tipu daya musuh

Rasulullah ﷺ menginap di gua dalam keadaan aman

Beliau dilindungi dalam penjagaan Tuhan dan pengawasan-Nya

Aku terjaga semalaman untuk mengawasi mereka

Meski mereka tidak menuduhku

Sementara diriku terancam dibunuh dan ditawan

٤٢٦٥/٩- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى الْقُرَشِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ دَاوُدَ، حَدَّثَنَا نُعَيْمُ بْنُ حَكِيمٍ، حَدَّثَنَا أَبُو مَرْيَمَ الأَسَدِيُّ، عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: لَمَّا كَانَ اللَّيْلَةُ الَّتِي أَمَرَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَبِيتَ عَلَى فِرَاشِهِ، وَخَرَجَ مِنْ

---

273 Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih.*"
Saya mengatakan, "Yahya bin Al Humaid Al Hammani dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in dan tokoh-tokoh lain. Adapun imam Ahmad, dia mengatakan, "Dia berdusta secara terang-terangan." An-Nasa'i berkata, "*Dha'if.*" Al Bukhari berkata, "Ahmad dan Ali memperbincangkan Yahya bin Al Humaid Al Hammani." Ibnu Adi berkata, "Aku tidak melihat hadits-hadits *munkar* dalam Musnad dan hadits-haditsnya. Aku berharap ia tidak apa-apa." Adz-Dzahabi berkata, "Sayangnya ia orang Syi'ah yang dibenci" (Lih. *Al Mizan* 4/392).

مَكَّةَ مُهَاجِرًا، انْطَلَقَ بِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الأَصْنَامِ، فَقَالَ: اجْلِسْ، فَجَلَسْتُ إِلَى جَنْبِ الْكَعْبَةِ، ثُمَّ صَعِدَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى مَنْكِبِي ثُمَّ قَالَ: انْهَضْ، فَنَهَضْتُ بِهِ، فَلَمَّا رَأَى ضَعْفِي تَحْتَهُ، قَالَ: اجْلِسْ، فَجَلَسْتُ، فَأَنْزَلْتُهُ عَنِّي، وَجَلَسَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ قَالَ لِي: يَا عَلِيُّ اصْعَدْ عَلَى مَنْكِبِي، فَصَعِدْتُ عَلَى مَنْكِبَيْهِ، ثُمَّ نَهَضَ بِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَخُيِّلَ إِلَيَّ أَنِّي لَوْ شِئْتُ نِلْتُ السَّمَاءَ، وَصَعِدْتُ إِلَى الْكَعْبَةِ، وَتَنَحَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَلْقَيْتُ صَنَمَهُمُ الأَكْبَرَ، وَكَانَ مِنْ نُحَاسٍ مُوَتَّدًا بِأَوْتَادٍ مِنْ حَدِيدٍ إِلَى الأَرْضِ، فَقَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَالِجْهُ، فَعَالَجْتُهُ فَمَا زِلْتُ أُعَالِجُهُ، وَيَقُولُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِيهْ إِيهْ، فَلَمْ أَزَلْ أُعَالِجُهُ حَتَّى اسْتَمْكَنْتُ مِنْهُ، فَقَالَ: دُقَّهُ، فَدَقَقْتُهُ فَكَسَرْتُهُ وَنَزَلْتُ.

4265/9. Abu Bakar Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Muhammad bin Musa Al Qurasyi memberitakan (kepada kami), Abdullah bin Daud menceritakan kepada kami, Nu'aim bin Hakim menceritakan kepada kami, Abu Maryam Al Asadi menceritakan kepada kami dari Ali ﷺ, dia berkata: Pada malam ketika Rasulullah ﷺ menyuruhku tidur di atas tempat tidurnya dan beliau hendak keluar dari Makkah untuk hijrah, beliau membawaku ke berhala-berhala, lalu beliau bersabda, *"Duduklah!"* Maka aku duduk di samping Ka'bah. Lalu beliau naik ke atas bahuku seraya bersabda, *"Bangkitlah!"* Maka aku pun bangkit. Ketika melihat kondisiku yang lemah, beliau bersabda, *"Duduklah!"* Maka aku pun duduk lalu menurunkan beliau. Kemudian beliau duduk dan bersabda kepadaku, *"Wahai Ali, naiklah ke atas*

bahuku (pundakku)!" Maka aku naik ke atas bahunya lalu beliau bangkit. Aku berangan-angan kalau saja aku mau, aku akan dapat menggapai langit. Lalu aku naik Ka'bah sementara Rasulullah ﷺ menyingkir, kemudian kuhampiri berhala terbesar mereka, yang terbuat dari tembaga yang dipaku dengan paku besi sampai ke tanah, lalu Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku, *"Cabut pakunya!"* Maka aku mencabut pakunya dan beliau bersabda, *"Terus, terus!"* Aku pun terus mencabutnya sampai dapat kutangani seluruhnya. Lalu beliau bersabda, *"Hancurkan berhala tersebut!"* Maka aku pun merobohkan dan menghancurkannya lalu aku turun.[274]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٢٦٦/١٠- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ الْحَمَّادِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا أَبُو يَعْقُوبَ إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ السَّرْخَسِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَلْقَمَةَ الْمَرْوَزِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ شُعْبَةَ، وَمِسْعَرٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ أَبِي الْبَخْتَرِيِّ، عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِجِبْرِيلَ عَلَيْهِ الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ: مَنْ يُهَاجِرُ مَعِي؟ قَالَ: أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ.

4266/10. Ali bin Muhammad Al Hammadi menceritakan kepada kami di Marwa, Abu Ya'qub Ishaq bin bin Ibrahim As-Sarkhasi menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Alqamah Al Marwazi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak menceritakan kepada kami dari Syu'bah dan Mis'ar, dari Amr bin Murrah, dari Abu Al

274 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini telah disebutkan sebelumnya."

Bakhtari, dari Ali ﷺ, bahwa Nabi ﷺ bertanya kepada Jibril ﷺ, *"Siapakah yang akan ikut hijrah bersamaku?"* Jibril menjawab, "Abu Bakar Ash-Shiddiq."[275]

Sanad dan redaksi hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٢٦٧/١١- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبَّادِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَتْ: لَمَّا تَوَجَّهَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ مَكَّةَ إِلَى الْمَدِينَةِ وَمَعَهُ أَبُو بَكْرٍ، حَمَلَ أَبُو بَكْرٍ مَعَهُ جَمِيعَ مَالِهِ خَمْسَةَ أَلْفٍ أَوْ سِتَّةَ أَلْفِ دِرْهَمٍ، فَأَتَانِي جَدِّي أَبُو قُحَافَةَ وَقَدْ ذَهَبَ بَصَرُهُ، فَقَالَ: إِنَّ هَذَا وَاللهِ قَدْ فَجَعَكُمْ بِمَالِهِ مَعَ نَفْسِهِ، فَقُلْتُ: كَلاَّ يَا أَبَتِ، قَدْ تَرَكَ لَنَا خَيْرًا كَثِيرًا، فَعَمَدْتُ إِلَى أَحْجَارٍ فَجَعَلْتُهُنَّ فِي كَوَّةِ الْبَيْتِ، وَكَانَ أَبُو بَكْرٍ يَجْعَلُ أَمْوَالَهُ فِيهَا، وَغَطَّيْتُ عَلَى الأَحْجَارِ بِثَوْبٍ، ثُمَّ جِئْتُ فَأَخَذْتُ بِيَدِهِ فَوَضَعْتُهَا عَلَى الثَّوْبِ، فَقَالَ: أَمَّا إِذَا تَرَكَ هَذَا فَنِعْمَ، قَالَتْ: وَوَاللهِ مَا تَرَكَ قَلِيلاً وَلاَ كَثِيرًا.

4267/11. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dari Yahya bin Abbad bin Abdullah bin Az-Zubair, dari Asma' binti Abu Bakar ﷺ, dia berkata, "Rasulullah ﷺ berangkat dari Makkah menuju Madinah bersama Abu Bakar. Ketika berangkat, Abu Bakar membawa seluruh hartanya sebanyak 5000 atau 6000 dirham. Lalu kakekku, Abu

275 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih gharib*."

Quhafah yang buta menemuiku, seraya berkata, "Demi Allah, Abu Bakar telah membuat kalian takut karena membawa seluruh hartanya" Maka aku berkata, "Wahai kakek, sekali-kali tidak demikian. Justru dia meninggalkan banyak kebaikan untuk kami." Lalu aku memasukkan batu-batu ke dalam lubang rumah tempat Abu Bakar biasa menaruh harta bendanya, kemudian kututup batu-batu tersebut dengan kain, lalu kuhampiri kakekku dan kuraih tangannya kemudian kuletakkan tangannya di atas kain. Maka dia berkata, *"Kalau dia meninggalkan ini, maka benar dia meninggalkan banyak kebaikan." Asma' berkata, "Demi Allah, dia tidak meninggalkan harta baik sedikit atau banyak."*[276]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٢٦٨/١٢- أخبرنا أبو بكر بن إسحاق، أنبأ موسى بن الحسن بن عباد، حدثنا عفان بن مسلم، حدثنا السري بن يحيى، حدثنا محمد بن سيرين، قال: ذكر رجال على عهد عمر رضي الله عنه، فكأنهم فضلوا عمر على أبي بكر رضي الله عنهما، قال: فبلغ ذلك عمر رضي الله عنه، فقال: والله لليلة من أبي بكر خير من آل عمر، وليوم من أبي بكر خير من آل عمر، لقد خرج رسول الله صلى الله عليه وسلم لينطلق إلى الغار ومعه أبو بكر، فجعل يمشي ساعة بين يديه، وساعة خلفه حتى فطن له رسول الله صلى الله عليه وسلم، فقال: يا أبا بكر، ما لك تمشي ساعة بين يدي وساعة خلفي؟ فقال: يا رسول الله، أذكر الطلب فأمشي خلفك، ثم أذكر الرصد فأمشي بين يديك، فقال: يا أبا بكر، لو كان

276 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

شَيْءٌ أَحْبَبْتَ أَنْ يَكُونَ بِكَ دُونِي؟ قَالَ: نَعَمْ، وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ، مَا كَانَتْ لِتَكُونَ مِنْ مُلِمَّةٍ إِلاَّ أَنْ تَكُونَ بِي دُونَكَ، فَلَمَّا انْتَهَيَا إِلَى الْغَارِ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: مَكَانَكَ يَا رَسُولَ اللهِ، حَتَّى أَسْتَبْرِئَ لَكَ الْغَارَ، فَدَخَلَ وَاسْتَبْرَأَهُ حَتَّى إِذَا كَانَ فِي أَعْلاَهُ ذَكَرَ أَنَّهُ لَمْ يَسْتَبْرِئِ الْحُجْرَةَ، فَقَالَ: مَكَانَكَ يَا رَسُولَ اللهِ، حَتَّى أَسْتَبْرِئَ الْحُجْرَةَ، فَدَخَلَ وَاسْتَبْرَأَ، ثُمَّ قَالَ: انْزِلْ يَا رَسُولَ اللهِ، فَنَزَلَ، فَقَالَ عُمَرُ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لِتِلْكَ اللَّيْلَةُ خَيْرٌ مِنْ آلِ عُمَرَ.

4268/12. Abu Bakar bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Musa bin Al Hasan bin Abbad memberitakan (kepada kami), Affan bin Muslim menceritakan kepada kami, As-Sari bin Yahya menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sirin menceritakan kepada kami, dia berkata, “Pada masa Umar ﷺ, orang-orang memuji Umar, seakan-akan mereka menganggap bahwa Umar lebih baik dari Abu Bakar ﷺ.” Muhammad bin Sirin berkata lebih lanjut: Rupanya hal tersebut didengar oleh Umar ﷺ. Maka dia berkata: Demi Allah, sungguh satu malam yang dijalani Abu Bakar lebih baik daripada keluarga Umar, dan satu hari yang dijalani Abu Bakar lebih baik daripada keluarga Umar. Ketika Rasulullah ﷺ pergi menuju gua, Abu Bakar ikut bersamanya. Terkadang dia berjalan di depan beliau dan terkadang berjalan di belakangnya, sampai Rasulullah ﷺ memahaminya lalu bertanya, *“Wahai Abu Bakar, mengapa terkadang engkau berjalan di depanku dan terkadang berjalan di belakangku?”* Abu Bakar menjawab, “Wahai Rasulullah, aku teringat (orang yang) mencari (mu) sehingga aku berjalan di belakangmu, dan aku teringat (seseorang) mengintai (mu) sehingga aku berjalan di depanmu.” Rasulullah ﷺ bersabda, *“Wahai Abu Bakar, seakan-akan kamu ingin bila terjadi sesuatu (yang membahayakan) maka hanya terjadi padamu dan tidak terjadi padaku.”* Abu Bakar menjawab, “Benar,

demi Dzat yang mengutusmu dengan benar, kalaupun sampai terjadi sesuatu yang membahayakan, aku ingin hanya terjadi padaku dan tidak terjadi padamu." Ketika keduanya telah sampai di gua, Abu Bakar berkata, "Wahai Rasulullah, tetaplah di tempatmu sampai aku mengamankan gua untukmu!" Lalu dia masuk dan mengamankan isi gua (membersihkannya sampai aman). Ketika Rasulullah ﷺ berada di atasnya, dia merasa tidak bisa aman dari sudut, maka dia berkata, "Wahai Rasulullah, tetaplah di tempatmu sampai aku bisa mengamankan seluruh sudut." Setelah dia masuk dan berhasil mengamankan semua sudut, dia berkata, "Singgahlah wahai Rasulullah!" Maka Nabi ﷺ pun bersinggah.

Umar berkata lebih lanjut, "Demi Dzat yang jiwaku berada di Tangan-Nya, sungguh malam itu lebih baik dari keluarga Umar."[277]

Sanad hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim andai saja tidak diriwayatkan secara *mursal*. Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٣/٤٢٦٩- أَخْبَرَنِي أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ إِسْحَاقَ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْجَهْمِ بْنِ جَبَلَةَ التَّيْمِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ الْمُشَاوِرِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُعَاذٍ الصَّنْعَانِيُّ، عَنْ مَعْمَرِ بْنِ رَاشِدٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَالِكٍ الْمُدْلِجِيُّ، وَهُوَ ابْنُ أَخِي سُرَاقَةَ بْنِ جُعْشُمٍ، أَنَّ أَبَاهُ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ سَمِعَ سُرَاقَةَ بْنَ جُعْشُمٍ يَقُولُ: جَاءَتْنَا رُسُلُ كُفَّارِ قُرَيْشٍ، يَجْعَلُونَ فِي رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبِي بَكْرٍ دِيَةً لِكُلٍّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا لِمَنْ قَتَلَهُمَا أَوْ أَسَرَهُمَا، فَبَيْنَا أَنَا جَالِسٌ فِي مَجْلِسٍ

---

277 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih* lagi *mursal*."

مِنْ مَجَالِسِ قَوْمِي مِنْ بَنِي مُدْلِجٍ أَقْبَلَ مِنْهُمْ رَجُلٌ حَتَّى قَامَ عَلَيْنَا، فَقَالَ: يَا سُرَاقَةُ، إِنِّي رَأَيْتُ آنِفًا أَسْوِدَةً بِالسَّاحِلِ، أُرَاهَا مُحَمَّدًا وَأَصْحَابَهُ، قَالَ سُرَاقَةُ: فَعَرَفْتُ أَنَّهُمْ هُمْ، فَقُلْتُ لَهُمْ: إِنَّهُمْ لَيْسُوا بِهِمْ، وَلَكِنِّي رَأَيْتُ فُلاَنًا وَفُلاَنًا انْطَلَقُوا بُغَاةً، قَالَ: ثُمَّ مَا لَبِثْتُ فِي الْمَجْلِسِ إِلاَّ سَاعَةً حَتَّى قُمْتُ فَدَخَلْتُ بَيْتِي، فَأَمَرْتُ جَارِيَتِي أَنْ تُخْرِجَ إِلَيَّ فَرَسِي وَهِيَ مِنْ وَرَاءِ أَكَمَةٍ فَتَحْبِسَهَا عَلَيَّ، وَأَخَذْتُ رُمْحِي فَخَرَجْتُ مِنْ ظَهْرِ الْبَيْتِ فَخَطَطْتُ بِزُجِّهِ إِلَى الأَرْضِ، وَخَفَضْتُ عَالِيَةَ الرُّمْحِ حَتَّى أَتَيْتُ فَرَسِي، فَرَكِبْتُهَا فَرَفَعْتُهَا تُقَرِّبُ بِي حَتَّى رَأَيْتُ أَسْوِدَتَهُمَا، فَلَمَّا دَنَوْتُ مِنْهُمْ حَيْثُ أَسْمَعَهُمُ الصَّوْتُ عَثَرَتْ بِي فَرَسِي، فَخَرَرْتُ عَنْهَا، فَقُمْتُ فَأَهْوَيْتُ بِيَدِي إِلَى كِنَانَتِي، فَاسْتَخْرَجْتُ الأَزْلاَمَ، فَاسْتَقْسَمْتُ بِهَا، فَخَرَجَ الَّذِي أَكْرَهُ أَنْ لاَ أَضُرَّهُمْ فَعَصَيْتُ الأَزْلاَمَ، فَرَكِبْتُ فَرَسِي فَرَفَعْتُهَا تُقَرِّبُ بِي حَتَّى إِذَا دَنَوْتُ مِنْهُمْ سَمِعْتُ قِرَاءَةَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ لاَ يَلْتَفِتُ وَأَبُو بَكْرٍ يُكْثِرُ الالْتِفَاتَ، فَسَاخَتْ يَدَا فَرَسِي فِي الأَرْضِ حَتَّى بَلَغَتَا الرُّكْبَتَيْنِ، فَخَرَرْتُ عَنْهَا، ثُمَّ زَجَرْتُهَا، فَنَهَضْتُ فَلَمْ تَكَدْ تُخْرِجُ يَدَيْهَا، فَلَمَّا اسْتَوَتْ قَائِمَةً إِذَا لأَثَرِ يَدَيْهَا عَنَانٌ سَاطِعٌ فِي السَّمَاءِ، -قَالَ عَبْدُ اللهِ: يَعْنِي الدُّخَانَ الَّذِي يَكُونُ مِنْ غَيْرِ نَارٍ- ثُمَّ أَخْرَجْتُ الأَزْلاَمَ، فَاسْتَقْسَمْتُ بِهَا، فَخَرَجَ الَّذِي أَكْرَهُ أَنْ لاَ أَضُرَّهُمَا، فَنَادَيْتُهُمَا بِالأَمَانِ فَوَقَفَا، فَرَكِبْتُ فَرَسِي حَتَّى جِئْتُهُمَا فَوَقَعَ فِي نَفْسِي حِينَ لَقِيتُ مِنَ الْحَبْسِ عَلَيْهِمْ أَنْ سَيَظْهَرَ أَمْرُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ لَهُ: إِنَّ قَوْمَكَ قَدْ جَعَلُوا فِيكَ الدِّيَةَ، وَأَخْبَرْتُهُمْ مِنْ أَخْبَارِ سَفَرِهِمْ، وَمَا يُرِيدُ النَّاسُ بِهِمْ، وَعَرَضْتُ عَلَيْهِمُ

الزَّادَ وَالْمَتَاعَ فَلَمْ يَرْزَءُونِي شَيْئًا، وَلَمْ يَسْأَلُونِي إِلاَّ أَنْ قَالُوا: أَخْفِ عَنَّا، فَسَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَكْتُبَ لِي كِتَابَ مُوَادَعَةٍ آمَنُ بِهِ، فَأَمَرَ عَامِرَ بْنَ فُهَيْرَةَ مَوْلَى أَبِي بَكْرٍ فَكَتَبَ لِي فِي رُقْعَةٍ مِنْ أُدُمٍ ثُمَّ مَضِيَا.

4269/13. Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Ishaq Al Ashbahani mengabarkan kepadaku, Al Hasan bin Al Jahm bin Jabalah Al Yamani menceritakan kepada kami, Musa bin Al Musyawir menceritakan kepada kami, Abdullah bin Mu'adz Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami dari Ma'mar bin Rasyid, dari Az-Zuhri, dia berkata: Abdurrahman bin Malik Al Mudliji, putra saudara laki-laki Suraqah bin Ju'syum menceritakan kepada kami bahwa ayahnya mengabarkan kepadanya bahwa dia mendengar Suraqah bin Ju'syum berkata: Utusan kaum kafir Quraisy menemui kami untuk menawarkan diat Rasulullah ﷺ dan Abu Bakar bagi siapa saja yang berhasil membunuh atau menawan keduanya.

Ketika aku sedang duduk di salah satu kamp kaumku dari kalangan Bani Mudlij, seorang laki-laki datang dan berdiri di hadapan kami lalu berkata, "Wahai Suraqah, tadi aku melihat rombongan di pantai, menurutku mereka adalah Muhammad dan Sahabat-Sahabatnya."

Suraqah berkata, "Aku langsung tahu bahwa merekalah yang sedang dicari-cari (oleh kaum kafir Quraisy), lalu kukatakan kepada mereka (kaumnya), 'Itu bukanlah mereka, tapi aku melihat fulan dan fulan sedang mencari sesuatu'." Suraqah berkata lebih lanjut, "Setelah duduk di kamp beberapa saat lamanya, aku langsung berdiri dan masuk rumah. Kemudian kusuruh budak perempuanku keluar menghampiri kudaku yang berada di belakang anak bukit agar dipersiapkan untukku. Lalu kuambil tombakku, kemudian aku keluar dari belakang rumah

seraya menyeserkan ujung tombak (sampak) ke tanah dan meringankan bagian atasnya. Setelah berada di hadapan kudaku, aku langsung menaikinya dan menunggganginya dengan kencang sampai berhasil melihat bayangan keduanya. Ketika aku telah dekat dengan mereka dari jarak yang suaraku dapat terdengar oleh mereka, tiba-tiba kudaku terjatuh dan aku tersungkur, lalu aku bangkit dan mengambil tombakku kemudian kukeluarkan anak panah yang belum pakai bulu, kemudian aku mengundi nasib dengannya, tapi ternyata yang keluar tidak kusukai, yaitu bahwa aku tidak boleh mencelakai mereka. Aku tidak mengindahkan anak panah tersebut dan tetap mengendarai kudaku dengan sangat kencang. Ketika telah dekat dengan mereka, aku mendengar bacaan Nabi ﷺ sedang beliau tidak menoleh, sementara Abu Bakar sering menoleh. Ternyata kedua kaki kudaku sebelah depan terbenam ke dalam tanah hingga lutut sehingga aku jatuh tersungkur, kemudian kuhardik dia sampai bangkit, dan nyaris saja dia tidak bisa mengeluarkan kedua kaki depannya. Setelah dia berdiri tegak, ternyata pada kedua kakinya ada bekas awan dari langit" -Abdullah berkata, "Yaitu asap yang tidak berasal dari api."- Suraqah berkata lebih lanjut, "Kemudian kukeluarkan anak panah yang belum memakai bulu, lalu aku mengundi nasib dengannya, tapi ternyata yang keluar tidak kusukai, yaitu bahwa aku tidak boleh mencelakai keduanya. Maka kupanggil keduanya bahwa keduanya mendapat jaminan aman sehingga keduanya berhenti. Lalu aku mengendarai kudaku hingga berhasil mendekati keduanya. Kemudian terlintas dalam benakku bila aku bisa menahan mereka maka kasus Rasulullah ﷺ akan berakhir. Lalu aku berkata, "Sesungguhnya kaummu telah memberikan diat untukmu." Lalu kuberitahukan kepada mereka tentang perjalanan kaum kafir Quraisy (dalam mencari beliau) dan apa yang diinginkan mereka terhadap beliau. Lalu aku menawarkan bekal dan harta benda kepada mereka, tapi mereka tidak tertarik dan hanya berkata, *"Menjauhlah dari kami!"* Lalu aku meminta kepada Rasulullah ﷺ agar dibuatkan surat pernyataan

jaminan aman. Maka beliau menyuruh Amir bin Fuhairah *maula* Abu Bakar agar menuliskan surat untukku yang ditulis dalam sepotong kulit, lalu keduanya melanjutkan perjalanan."[278]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٤٢٧٠/١٤- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مِلْحَانَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ عَقِيلٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَدِيِّ بْنِ الْحَمْرَاءِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ عَلَى رَاحِلَتِهِ بِالْحَزْوَرَةِ، يَقُولُ: وَاللهِ إِنَّكِ لَخَيْرُ أَرْضِ اللهِ، وَأَحَبُّ أَرْضِ اللهِ إِلَى اللهِ، وَلَوْلاَ أَنِّي أُخْرِجْتُ مِنْكِ مَا خَرَجْتُ.

4270/14. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ahmad bin Ibrahim bin Milhan memberitakan (kepada kami), Yahya bin Bukair menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami dari Aqil, dari Az-Zuhri, dari Abu Salamah, dari Abdullah bin Adi bin Al Hamra' Az-Zuhri, dia berkata: Aku melihat Rasulullah ﷺ sedang berada di atas untanya di *Al Hazurah*. Beliau bersabda, "*Demi Allah, sesungguhnya engkau adalah bumi Allah yang terbaik dan bumi Allah yang paling dicintai-Nya. Andai saja aku tidak diusir darimu, tentu aku tidak akan keluar.*"[279]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

---

278 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

279 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

١٥/٤٢٧١ - أَخْبَرَنِي أَبُو أَحْمَدَ الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ حَبِيبٍ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ مُسْلِمٍ الْبَطِينِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: لَمَّا خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ مَكَّةَ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: {إِنَّا للهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ} أُخْرِجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيَهْلِكُنَّ، قَالَ: فَنَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ: {أُذِنَ لِلَّذِينَ يُقَـٰتَلُونَ بِأَنَّهُمْ ظُلِمُوا۟ وَإِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ نَصْرِهِمْ لَقَدِيرٌ ﴿٣٩﴾ ٱلَّذِينَ أُخْرِجُوا۟ مِن دِيَـٰرِهِم بِغَيْرِ حَقٍّ}، عَرَفَ أَبُو بَكْرٍ أَنَّهُ سَيَكُونُ قِتَالٌ.

4271/15. Abu Ahmad Al Husain bin Ali mengabarkan kepadaku, Ali bin Sa'id menceritakan kepada kami, Yunus bin Habib menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Muslim Al Bathin, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Ketika Rasulullah ﷺ keluar dari Makkah, Abu Bakar berkata, "*Innaa lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun*, Rasulullah ﷺ diusir dari Makkah, pasti mereka akan binasa." Ibnu Abbas berkata lebih lanjut: Maka turunlah ayat ini "*Telah diizinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi, karena sesungguhnya mereka telah dianiaya. Dan sesungguhnya Allah, benar-benar Maha Kuasa menolong mereka itu. (yaitu) orang-orang yang telah diusir dari kampung halaman mereka tanpa alasan yang benar.*" (Qs. Al Hajj [22]: 39-40). Setelah turunnya ayat ini, Abu Bakar tahu bahwa akan terjadi peperangan.[280]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

---

280 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini telah diriwayatkan sebelumnya."

١٦/٤٢٧٢- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ كَامِلِ بْنِ خَلَفٍ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا مَسْرُوقُ بْنُ الْمَرْزُبَانِ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّا بْنِ أَبِي زَائِدَةَ، قَالَ: قَالَ ابْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ الزُّبَيْرِ، وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ حُسَيْنٍ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: لَمَّا خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْغَارِ مُهَاجِرًا وَمَعَهُ أَبُو بَكْرٍ، وَعَامِرُ بْنُ فُهَيْرَةَ، مُرْدِفُهُ أَبُو بَكْرٍ وَخَلْفَهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ أُرَيْقِطٍ اللَّيْثِيُّ فَسَلَكَ بِهِمَا أَسْفَلَ مِنْ مَكَّةَ، ثُمَّ مَضَى بِهِمَا حَتَّى هَبَطَ بِهِمَا عَلَى السَّاحِلِ أَسْفَلَ مِنْ عُسْفَانَ، ثُمَّ اسْتَجَازَ بِهِمَا عَلَى أَسْفَلَ أَمَجَ، ثُمَّ عَارَضَ الطَّرِيقَ بَعْدَ أَنْ أَجَازَ قُدَيْدًا، ثُمَّ سَلَكَ بِهِمَا الْحِجَازَ، ثُمَّ أَجَازَ بِهِمَا ثَنِيَّةَ الْمِرَارِ، ثُمَّ سَلَكَ بِهِمَا الْحَفْيَاءَ، ثُمَّ أَجَازَ بِهِمَا مُدْلِجَةَ لِقْفٍ، ثُمَّ اسْتَبْطَنَ بِهِمَا مُدْلِجَةَ مَجَاحٍ، ثُمَّ سَلَكَ بِهِمَا مَذْحِجَ، ثُمَّ بِبَطْنِ مَذْحِجَ مِنْ ذِي الْغُصْنِ، ثُمَّ بِبَطْنِ ذِي كَشْدٍ، ثُمَّ أَخَذَ الْجُبَاجِبَ، ثُمَّ سَلَكَ ذِي سَلْمٍ مِنْ بَطْنِ أَعْلَى مُدْلِجَةَ، ثُمَّ أَخَذَ الْقَاحَةِ ثُمَّ هَبَطَ الْعَرْجِ، ثُمَّ سَلَكَ ثَنِيَّةَ الْغَائِرِ، عَنْ يَمِينِ رُكُوبِهِ، ثُمَّ هَبَطَ بَطْنَ رِيمٍ فَقَدِمَ قُبَاءَ عَلَى بَنِي عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ.

4272/16. Abu Bakar Ahmad bin Kamil bin Khalaf Al Qadhi mengabarkan kepada kami, Musa bin Ishaq Al Qadhi menceritakan kepada kami, Masruq bin Al Marzuban menceritakan kepada kami, Yahya bin Zakariya bin Abi Zaidah menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Ishaq berkata, Muhammad bin Ja'far bin Az-Zubair dan Muhammad bin Abdurrahman bin Abdullah bin Husain menceritakan kepadaku dari Urwah bin Az-Zubair, dari Aisyah ﷺ, dia berkata,

"Rasulullah ﷺ keluar dari gua bersama Abu Bakar dan Amir bin Fuhairah yang memboncengnya serta Abdullah bin Uraiqith Al-Laitsi yang berada di belakangnya. Beliau menempuh jalur bawah dari Makkah lalu melewatinya hingga turun menuju kawasan pantai di bawah Usfan, lalu melewatinya menuju kawasan di bawah Amaj, kemudian beliau memotong jalan setelah melewati Qadid lalu menempuh jalur Hijaz, lalu melewati Tsaniyyah Al Murar, kemudian melewati Al Hafya' lalu melewati Mudlijah Tsaqf, lalu memasuki bagian dalam Mudlijah Shihah, lalu menempuh jalur Madzhij, kemudian melewati lembah Mudzhij dari Dzul Ghushn, lalu melewati lembah Dzu Kasyd, lalu melewati Al Jabajib, kemudian melewati Dzu Salm dari lembah di dataran tinggi Mudlijah, kemudian menempuh jalur Al Qahah lalu menuruni Al Al Araj, lalu menempuh jalur Tsaniyyah Al Ghair dari arah sebelah kanan, lalu menuruni lembah Rim, kemudian tiba di Quba' di perkampungan Bani Amr bin Auf."[281]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٧/٤٢٧٣- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ إِيَادِ بْنِ لَقِيطٍ، حَدَّثَنَا إِيَادُ بْنُ لَقِيطٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ النُّعْمَانِ قَالَ: لَمَّا انْطَلَقَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُو بَكْرٍ مُسْتَخْفِينَ مَرَّا بِعَبْدٍ يَرْعَى غَنَمًا، فَاسْتَسْقَيَاهُ مِنَ اللَّبَنِ، فَقَالَ: مَا عِنْدِي شَاةٌ تُحْلَبُ غَيْرَ أَنَّ هَا هُنَا عَنَاقًا حَمَلَتْ أَوَّلَ الشِّتَاءِ، وَقَدِ أَخْدَجَتْ وَمَا بَقِيَ لَهَا لَبَنٌ، فَقَالَ: ادْعُ بِهَا فَدَعَا بِهَا، فَاعْتَقَلَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَسَحَ ضَرْعَهَا، وَدَعَا حَتَّى أَنْزَلَتْ، قَالَ: وَجَاءَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ بِمِجَنٍّ

281 Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish*.

فَحَلَبَ أَبَا بَكْرٍ، ثُمَّ حَلَبَ فَسَقَى الرَّاعِيَ، ثُمَّ حَلَبَ فَشَرِبَ، فَقَالَ الرَّاعِي: بِاللهِ مَنْ أَنْتَ فَوَاللهِ مَا رَأَيْتُ مِثْلَكَ قَطُّ، قَالَ: أَوَ تُرَاكَ تَكْتُمُ عَلَيَّ حَتَّى أُخْبِرَكَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَإِنِّي مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللهِ، فَقَالَ: أَنْتَ الَّذِي تَزْعُمُ قُرَيْشٌ أَنَّهُ صَابِئٌ، قَالَ: إِنَّهُمْ لَيَقُولُونَ ذَلِكَ، قَالَ: فَأَشْهَدُ أَنَّكَ نَبِيٌّ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مَا جِئْتَ بِهِ حَقٌّ، وَأَنَّهُ لاَ يَفْعَلُ مَا فَعَلْتَ إِلاَّ نَبِيٌّ، وَأَنَا مُتَّبِعُكَ، قَالَ: إِنَّكَ لاَ تَسْتَطِيعُ ذَلِكَ يَوْمَكَ، فَإِذَا بَلَغَكَ أَنِّي قَدْ ظَهَرْتُ فَأْتِنَا.

4273/17. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abu Al Walid menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Ayad bin Laqith menceritakan kepada kami, Ayad bin Laqith menceritakan kepada kami dari Qais bin An-Nu'man, dia berkata: Ketika Nabi ﷺ dan Abu Bakar keluar secara sembunyi-sembunyi, keduannya melewati seorang budak laki-laki yang sedang menggembala kambing, lalu keduanya meminta air susu kepada budak tersebut. Maka budak tersebut berkata, "Aku tidak memiliki domba betina yang dapat diperah air susunya, akan tetapi di kawasan ini ada anak domba betina yang sedang mengandung di awal musim dingin. Ia sedang kekurangan sehingga tidak ada air susunya." Maka Nabi ﷺ bersabda, *"Bawalah domba itu kemari!"* Maka budak tersebut membawa anak kambing tersebut, lalu Nabi ﷺ mengikatnya dan mengusap putingnya lalu berdoa sampai puting tersebut mengeluarkan air susu.

Qais berkata lebih lanjut, "Lalu Abu Bakar datang dengan membawa perisai. Lalu beliau memerahkan susu untuk Abu Bakar, lalu beliau memerah lagi untuk penggembala sehingga dia ikut minum. Setelah itu beliau memerah lagi dan meminumnya. Maka penggembala tersebut bertanya, "Siapakah engkau? Demi Allah, aku belum pernah melihat orang sepertimu sebelumnya." Nabi bertanya, *"Maukah engkau membiarkan aku setelah kuberitahukan kepadamu siapa aku?"* Jawab

penggembala tersebut, "Ya" Nabi ﷺ bersabda, *"Aku adalah Muhammad Rasulullah"* Penggembala tersebut berkata, "Rupanya engkaulah yang dituduh orang-orang Quraisy sebagai penganut agama baru." Nabi ﷺ bersabda, *"Memang mereka mengatakan demikian."* Penggembala tersebut berkata, "Aku bersaksi bahwa engkau adalah seorang Nabi dan aku bersaksi bahwa apa yang engkau bawa adalah benar. Sesungguhnya tidak akan bisa melakukan seperti yang engkau lakukan kecuali seorang Nabi. Aku akan menjadi pengikutmu." Nabi ﷺ bersabda, *"Saat ini kamu belum bisa mengikutiku. Bila nanti kamu mendengar aku telah menang, datanglah kepada kami!"*[282]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٢٧٤/١٨- حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو الْأَحْمَسِيُّ بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُمَيْدِ بْنِ الرَّبِيعِ الْخَزَّازُ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ الْحَكَمِ بْنِ أَيُّوبَ بْنِ سُلَيْمَانَ بْنِ ثَابِتِ بْنِ بَشَّارٍ الْخُزَاعِيُّ، حَدَّثَنَا أَخِي أَيُّوبُ بْنُ الْحَكَمِ، وَسَالِمُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْخُزَاعِيُّ جَمِيعًا، عَنْ حِزَامِ بْنِ هِشَامٍ، عَنْ أَبِيهِ هِشَامِ بْنِ حُبَيْشِ بْنِ خُوَيْلِدٍ صَاحِبِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ مِنْ مَكَّةَ مُهَاجِرًا إِلَى الْمَدِينَةِ، وَأَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، وَمَوْلَى أَبِي بَكْرٍ عَامِرُ بْنُ فُهَيْرَةَ، وَدَلِيلُهُمَا اللَّيْثِيُّ عَبْدُ اللهِ بْنُ أُرَيْقِطٍ مَرُّوا عَلَى خَيْمَتَيْ أُمِّ مَعْبَدٍ الْخُزَاعِيَّةِ، وَكَانَتِ امْرَأَةً بَرْزَةً جَلْدَةً تَحْتَبِي بِفِنَاءِ الْخَيْمَةِ، ثُمَّ تَسْقِي وَتُطْعِمُ، فَسَأَلُوهَا لَحْمًا وَتَمْرًا لِيَشْتَرُوا مِنْهَا، فَلَمْ يُصِيبُوا عِنْدَهَا شَيْئًا مِنْ

282 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

ذَلِكَ، وَكَانَ الْقَوْمُ مُرْمِلِينَ مُسْنِتِينَ، فَنَظَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى شَاةٍ فِي كَسْرِ الْخَيْمَةِ، فَقَالَ: مَا هَذِهِ الشَّاةُ يَا أُمَّ مَعْبَدٍ؟ قَالَتْ: شَاةٌ خَلَّفَهَا الْجَهْدُ عَنِ الْغَنَمِ، قَالَ: هَلْ بِهَا مِنْ لَبَنٍ؟ قَالَتْ: هِيَ أَجْهَدُ مِنْ ذَلِكَ، قَالَ: أَتَأْذَنِينَ لِي أَنْ أَحْلُبَهَا؟ قَالَتْ: بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي، إِنْ رَأَيْتَ بِهَا حَلَبًا فَاحْلُبْهَا، فَدَعَا بِهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَمَسَحَ بِيَدِهِ ضَرْعَهَا، وَسَمَّى اللهُ تَعَالَى، وَدَعَا لَهَا فِي شَاتِهَا، فَتَفَاجَّتْ عَلَيْهِ وَدَرَّتْ، فَاجْتَرَّتْ فَدَعَا بِإِنَاءٍ يَرْبِضُ الرَّهْطُ فَحَلَبَ فِيهِ ثَجًّا حَتَّى عَلاَهُ الْبَهَاءُ، ثُمَّ سَقَاهَا حَتَّى رَوِيَتْ وَسَقَى أَصْحَابَهُ حَتَّى رَوَوْا وَشَرِبَ آخِرَهُمْ حَتَّى أَرَاضُوا، ثُمَّ حَلَبَ فِيهِ الثَّانِيَةَ عَلَى هَدَّةٍ حَتَّى مَلأَ الإِنَاءَ، ثُمَّ غَادَرَهُ عِنْدَهَا، ثُمَّ بَايَعَهَا وَارْتَحَلُوا عَنْهَا، فَقَلَّ مَا لَبِثَتْ حَتَّى جَاءَهَا زَوْجُهَا أَبُو مَعْبَدٍ لِيَسُوقَ أَعْنُزًا عِجَافًا يَتَسَاوَكْنَ هُزَالاً مُخُّهُنَّ قَلِيلٌ، فَلَمَّا رَأَى أَبُو مَعْبَدٍ اللَّبَنَ أَعْجَبَهُ، قَالَ: مِنْ أَيْنَ لَكِ هَذَا يَا أُمَّ مَعْبَدٍ وَالشَّاءُ عَازِبٌ حَائِلٌ، وَلاَ حَلُوبَ فِي الْبَيْتِ؟ قَالَتْ: لاَ وَاللهِ إِلاَّ أَنَّهُ مَرَّ بِنَا رَجُلٌ مُبَارَكٌ مِنْ حَالِهِ كَذَا وَكَذَا، قَالَ: صِفِيهِ لِي يَا أُمَّ مَعْبَدٍ، قَالَتْ: رَأَيْتُ رَجُلاً ظَاهِرَ الْوَضَاءَةِ، أَبْلَجَ الْوَجْهِ، حَسَنَ الْخَلْقِ، لَمْ تَعِبْهُ ثَجْلَةٌ، وَلَمْ تُزْرِيهِ صَعْلَةٌ، وَسِيمٌ قَسِيمٌ، فِي عَيْنَيْهِ دَعِجٌ، وَفِي أَشْفَارِهِ وَطَفٌ، وَفِي صَوْتِهِ صَهَلٌ، وَفِي عُنُقِهِ سَطَعٌ، وَفِي لِحْيَتِهِ كَثَاثَةٌ، أَزَجُّ أَقْرَنُ، إِنْ صَمَتَ فَعَلَيْهِ الْوَقَارُ، وَإِنْ تَكَلَّمَ سَمَاهُ وَعَلاَهُ الْبَهَاءُ، أَجْمَلُ النَّاسِ وَأَبْهَاهُ مِنْ بَعِيدٍ، وَأَحْسَنُهُ وَأَجْمَلُهُ مِنْ قَرِيبٍ، حُلْوُ الْمَنْطِقِ فَصْلاً، لاَ نَزْرٌ وَلاَ هَذْرٌ، كَأَنَّ مَنْطِقَهُ خَرَزَاتُ نَظْمٍ، يَتَحَدَّرْنَ رَبْعَةٌ لاَ تَشْنَأُهُ مِنْ طُولٍ، وَلاَ تَقْتَحِمُهُ عَيْنٌ مِنْ قِصَرٍ، غُصْنٌ بَيْنَ غُصْنَيْنِ، فَهُوَ

أَنْضَرُ الثَّلاَثَةِ مَنْظَرًا وَأَحْسَنُهُمْ، قَدْرًا لَهُ رُفَقَاءُ يَحُفُّونَ بِهِ، إِنْ قَالَ: سَمِعُوا لِقَوْلِهِ، وَإِنْ أَمَرَ تَبَادَرُوا إِلَى أَمْرِهِ، مَحْفُودٌ مَحْشُودٌ لاَ عَابِسٌ وَلاَ مُفَنَّدٌ، قَالَ أَبُو مَعْبَدٍ: هَذَا وَاللهِ صَاحِبُ قُرَيْشٍ الَّذِي ذُكِرَ لَنَا مِنْ أَمْرِهِ مَا ذُكِرَ وَلَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَصْحَبَهُ، وَلأَفْعَلَنَّ إِنْ وَجَدْتُ إِلَى ذَلِكَ سَبِيلاً، وَأَصْبَحَ صَوْتٌ بِمَكَّةَ عَالِيًا يَسْمَعُونَ الصَّوْتَ، وَلاَ يَدْرُونَ مَنْ صَاحِبُهُ وَهُوَ يَقُولُ:

جَزَى اللهُ رَبُّ النَّاسِ خَيْرَ جَزَائِهِ ..... رَفِيقَيْنِ حَلاَ خَيْمَتَيْ أُمِّ مَعْبَدِ

هُمَا نَزَلاَهَا بِالْهُدَى وَاهْتَدَتْ بِهِ ..... فَقَدْ فَازَ مَنْ أَمْسَى رَفِيقَ مُحَمَّدِ

فَيَا لَقُصَيٍّ مَا زَوَى اللهُ عَنْكُمُ ..... بِهِ مِنْ فَعَالٍ لاَ تُجَازَى وَسُؤْدُدِ

لِيَهْنِ أَبَا بَكْرٍ سَعَادَةُ جَدِّهِ ..... بِصُحْبَتِهِ مَنْ يُسْعِدُ اللهُ يَسْعَدِ

لِيَهْنِ بَنِي كَعْبٍ مَقَامُ فَتَاتِهِمْ ..... وَمَقْعَدُهَا لِلْمُؤْمِنِينَ بِمَرْصَدِ

سَلُوا أُخْتَكُمْ عَنْ شَاتِهَا وَإِنَائِهَا ..... فَإِنَّكُمُ إِنْ تَسْأَلُوا الشَّاةَ تَشْهَدِ

دَعَاهَا بِشَاةٍ حَائِلٍ فَتَحَلَّبَتْ ..... عَلَيْهِ صَرِيحًا ضَرَّةَ الشَّاةِ مَزْبَدِ

فَغَادَرَهُ رَهْنًا لَدَيْهَا لِحَالِبٍ ..... يُرَدِّدُهَا فِي مَصْدَرٍ بَعْدَ مَوْرِدِ.

فَلَمَّا سَمِعَ حَسَّانٌ الْهَاتِفَ بِذَلِكَ، شَبَّبَ يُجَاوِبُ الْهَاتِفَ، فَقَالَ:

لَقَدْ خَابَ قَوْمٌ زَالَ عَنْهُمْ نَبِيُّهُمْ ..... وَقُدِّسَ مَنْ يَسْرِي إِلَيْهِمْ وَيَغْتَدِي

تَرَحَّلَ عَنْ قَوْمٍ فَضَلَّتْ عُقُولُهُمْ ..... وَحَلَّ عَلَى قَوْمٍ بِنُورٍ مُجَدَّدِ

هَدَاهُمْ بِهِ بَعْدَ الضَّلاَلَةِ رَبُّهُمْ ..... فَأَرْشَدَهُمْ مَنْ يَتْبَعِ الْحَقَّ يَرْشُدِ

وَهَلْ يَسْتَوِي ضُلاَلُ قَوْمٍ تَسَفَّهُوا ..... عَمًى وَهُدَاةٌ يَهْتَدُونَ بِمُهْتَدِ

وَقَدْ نَزَلَتْ مِنْهُ عَلَى أَهْلِ يَثْرِبٍ ..... رِكَابُ هُدًى حَلَّتْ عَلَيْهِمْ بِأَسْعَدِ

نَبِيٌّ يَرَى مَا لاَ يَرَى النَّاسُ حَوْلَهُ ..... وَيَتْلُو كِتَابَ اللهِ فِي كُلِّ مَشْهَدِ
وَإِنْ قَالَ فِي يَوْمٍ مَقَالَةَ غَائِبٍ ..... فَتَصْدِيقُهَا فِي الْيَوْمِ أَوْ فِي ضُحَى
الْغَدِ.

4274/18. Abu Sa'id Ahmad bin Muhammad bin Amr Al Akhmasi menceritakan kepada kami di Kufah, Al Husain bin Humaid bin Ar-Rabi' Al Khazzaz menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Al Hakam bin Ayyub bin Sulaiman bin Tsabit bin Basysyar Al Khuza'i menceritakan kepada kami, saudara laki-laki Ayyub bin Al Hakam dan Salim bin Muhammad Al Khuza'i sama-sama menceritakan kepada kami dari Hizam bin Hisyam, dari ayahnya, Hisyam bin Hubaisy bin Khuwailid, Sahabat Rasulullah ﷺ, (dia berkata): Bahwa Rasulullah ﷺ pergi berhijrah dari Makkah menuju Madinah bersama Abu Bakar ؓ, *maula* Abu Bakar Amir bin Fuhairah dan penunjuk jalan Al-Laitsi Abdullah bin Uraiqith. Mereka melewati dua tenda Ummu Ma'bad Al Khuza'iyyah, seorang perempuan supel yang tegar dan suka duduk santai di halaman tenda untuk memberi makan dan minum. Mereka meminta daging dan kurma darinya untuk dibeli, tapi ternyata tidak ditemukan apa-apa. Saat itu banyak orang yang kehabisan persediaan makanan dan kondisinya sedang paceklik. Rasulullah ﷺ melihat seekor domba betina yang berada di ujung tenda, lalu beliau bertanya, *"Wahai Ummu Ma'bad, kambing apakah itu?"* Ummu Ma'bad menjawab, "Itu adalah kambing betina yang kondisinya memprihatinkan" Nabi ﷺ bertanya, *"Apakah ada air susunya?"* Ummu Ma'bad menjawab, "Sangat jauh dari itu" Nabi ﷺ bertanya, *"Apakah kamu mengizinkan aku memerah air susunya?"* Ummu Ma'bad menjawab, "Demi ayah dan ibuku, kalau engkau melihat ada air susunya, silahkan perah!" Maka Rasulullah ﷺ menyuruh agar kambing tersebut dibawa ke hadapannya, lalu beliau mengusap putingnya dengan tangannya lalu membaca *bismillah* dan berdoa untuknya. Ternyata air susunya dapat mengalir

deras, lalu beliau menyuruh agar dibawakan bejana yang cukup untuk beberapa orang, lalu beliau memerahnya hingga bejana tersebut melimpah dengan air susu, lalu beliau memberikannya kepada Ummu Ma'bad untuk diminum sampai kenyang, kemudian beliau memberikannya kepada teman-temannya untuk diminum sampai kenyang, lalu beliau meminumnya paling terakhir, sampai mereka puas dan kenyang. Kemudian beliau memerah untuk kedua kalinya sampai bejananya penuh dengan air susu, lalu beliau meninggalkannya di sisi Ummu Ma'bad setelah berjanji kepadanya. Tidak lama setelah mereka pergi, suami Ummu Ma'bad yaitu Abu Ma'bad datang dengan menggiring kambing-kambing kurus. Ketika dia melihat ada air susu, dia heran dan bertanya, "Wahai Ummu Ma'bad, dari mana kamu dapatkan air susu ini? Padahal kambing-kambing kita semuanya kurus dan di rumah tidak ada yang bisa diperas air susunya" Ummu Ma'bad menjawab, "Tidak dari siapa-siapa, hanya saja tadi ada seorang laki-laki pembawa berkah yang melewati kami dengan ciri-ciri ini dan itu" Abu Ma'bad bertanya, "Wahai Ummu Ma'bad, beritahukanlah kepadaku ciri laki-laki tersebut!" Ummu Ma'bad menjawab, "Aku melihat seorang laki-laki yang bermuka cerah dan berseri-seri, fisiknya bagus tiada bercacat, ganteng lagi tampan, kedua matanya hitam dan lebar, alis dan bulu matanya lebat, suaranya bagus, lehernya jenjang, jenggotnya lebat, jalannya cepat dan tegap, bila diam kelihatan berwibawa dan bila berbicara penuh kharisma, paling indah dari jauh dan paling menarik dari dekat, bicaranya manis, tidak sedikit dan tidak banyak, bila berbicara seakan-akan ada mutiara yang berjatuhan, tidak menjemukan karena tinggi dan tidak membosankan karena pendek, seperti dahan di antara dua dahan, paling indah penampilannya di antara tiga temannya dan paling berwibawa. Ia memiliki teman yang senantiasa yang mengayominya, bila berbicara mereka akan mendengarnya dan bila menyuruh mereka akan berebutan untuk melaksanakannya, selalu dilayani dan dilaksanakan segala titahnya, tidak bermuka masam dan

tidak lalai" Kata Abu Ma'bad, "Demi Allah, dia pasti orang Quraisy yang telah diberitahukan kepada kami tentang cirri-cirinya. Sungguh aku ingin sekali menemaninya dan mendampinginya bila ada jalan untuk itu."

Pada pagi harinya ada suara bergema di Makkah yang bisa didengar tapi tidak diketahui siapa pelantunnya:

Semoga Allah Tuhan manusia memberikan balasan terbaik

Kepada dua pendamping yang menempati dua tenda Ummu Ma'bad

Keduanya menempatinya dengan mendapat petunjuk

Sungguh beruntung orang yang menjadi pendamping Muhammad

Wahai (keturunan) Qushay, gerangan apakah yang disingkirkan Allah dari kalian

Berupa kemurahan hati yang tidak dibalas dan dihormati

Abu Bakar akan mendapatkan kebahagiaan kakeknya

Karena menemani beliau, sungguh berbahagia orang yang dibahagiakan Allah

Bani Ka'b akan mendapatkan posisi gadis-gadis mereka

Tempat duduknya akan menjadi intaian bagi orang-orang beriman

Tanyakanlah kepada saudara perempuan kalian

Tentang domba betina dan bejananya

Bila kalian tanyakan tentang domba betina

Kalian akan menyaksikannya

Beliau menyuruh dihadapkan kepadanya seekor domba betina

Yang kurus kerempeng

Lalu domba tersebut mengucurkan air susu dengan deras

Putingnya penuh dengan air susu

Beliau meninggalkannya sebagai jaminan di sisinya

Yang berkali-kali diperas pada bejana setelah habis

Ketika Hassan mendengar suara tanpa sosok tersebut, dia membalasnya dengan melantunkan syair:

Sungguh merugi kaum yang kehilangan Nabinya

Dan beruntunglah orang yang mengikutinya di siang dan malam

Beliau meninggalkan kaumnya sehingga akal mereka sesat

Lalu tinggal di tempat kaum dengan membawa cahaya baru

Tuhan mereka memberi petunjuk kepada mereka

Setelah mereka dalam kesesatan

Dia memberi petunjuk kepada mereka ﷺ

Sungguh akan mendapat petunjuk orang yang mengikuti kebenaran

Apakah sama kaum yang sesat lagi bodoh

Dengan kaum yang mendapat petunjuk?

Beliau tinggal bersama penduduk Yatsrib

Yang mendapat hidayah dan memperoleh anugerah

Seorang Nabi yang melihat sesuatu di sekelilingnya

Yang tidak dilihat manusia pada umumnya

Beliau membaca Kitab Allah dalam setiap keadaan

Bila pada suatu hari beliau mengucapkan sesuatu yang Berkaitan dengan hal-hal ghaib

Maka pada hari ini atau keesokan harinya akan dibenarkan[283]

---

283 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*." Kisah tentang singgahnya Nabi ﷺ di dua tenda diriwayatkan secara *mutawatir* dalam hadits-hadits *shahih*. Banyak bukti-bukti yang menunjukkan hal ini. Di antaranya, orang-orang yang meriwayatkan hadits ini sesuai aslinya merupakan warga dua tenda

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Terdapat beberapa bukti yang memperkuat ke-*shahih*-an hadits ini dan kejujuran para periwayatnya. Di antaranya adalah sebagai berikut:

- Nabi ﷺ singgah di dua tenda yang kisahnya disebutkan dalam beberapa hadits *shahih* secara *mutawatir.*
- Orang-orang yang meriwayatkan hadits ini sesuai aslinya adalah warga dua tenda dari kalangan orang-orang Arab yang tidak dituduh memalsukan hadits dan tidak suka menambah atau mengurangi suatu hadits. Mereka mengambil redaksinya secara langsung dari Abu Ma'bad dan Ummu Ma'bad.
- Hadits ini memiliki sanad-sanad seperti memegang dengan tangan (meriwayatkan secara langsung) yang biasa diterima seorang anak dari ayahnya, tidak *mursal* dan tidak ada periwayat yang lemah di dalamnya.
- Al Hurr bin Ash-Shabbah An-Nakha'i meriwayatkannya dari Abu Ma'bad sebagaimana anaknya meriwayatkannya darinya.

Adapun sanad yang kami riwayatkan dalam hadits yang berasal dari orang-orang Bani Ka'b, sanadnya *shahih 'ali* yang diriwayatkan oleh orang-orang Arab A'aribah. Dalam hadits Al Hurr bin Ash-Shabbah kami meriwayatkannya dengan sanad *'ali.*

---

dari kalangan bangsa Arab yang tidak dituduh berdusta, mereka mengambilnya secara langsung dari Abu Ma'bad dan Ummu Ma'bad. Bukti lainnya adalah, hadits ini memiliki sanad-sanad seperti memegang dengan tangan (meriwayatkan secara langsung) yang biasa diterima seorang anak dari ayahnya, tidak *mursal* dan tidak ada periwayat yang lemah di dalamnya. Bukti lainnya adalah, bahwa Al Hurr bin Ash-Shabbah An-Nakha'i meriwayatkannya dari Abu Ma'bad sebagaimana anaknya meriwayatkannya darinya.

١٩/٤٢٧٥- حَدَّثَنَاهُ أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ عَوْدًا عَلَى بَدْءٍ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُكْرَمٍ الْبَزَّارُ، حَدَّثَنِي أَبُو أَحْمَدَ بِشْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ السُّكَّرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ وَهْبٍ الْمَذْحِجِيُّ، حَدَّثَنَا الْحُرُّ بْنُ الصَّيَّاحِ النَّخَعِيُّ، عَنْ أَبِي مَعْبَدٍ الْخُزَاعِيِّ، قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةً مُهَاجِرًا فَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ مِثْلَ حَدِيثِ سُلَيْمَانَ بْنِ الْحَكَمِ.

4275/19. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan hadits ini kepada kami beberapa kali, Al Husain bin Mukram Al Bazzar menceritakan kepada kami, Abu Ahmad Bisyr bin Muhammad As-Sukkari menceritakan kepadaku, Abdul Malik bin Wahb Al Mudzhiji menceritakan kepada kami, Al Hurr bin Ash-Shabbah An-Nakha'i menceritakan kepada kami dari Abu Ma'bad Al Khuza'i, dia berkata, "Rasulullah ﷺ pergi berhijrah pada malam hari." Lalu dia menyebutkan haditsnya dengan redaksi yang panjang seperti hadits Sulaiman bin Al Hakam.[284]

Adapun hadits tentang dua tenda yang para periwayatnya terkenal, hadits ini telah diriwayatkan kepada kami sebagai berikut:

٢٠/٤٢٧٦- حَدَّثَنَاهُ أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ، وَجَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَوَّارٍ.

وَأَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الدَّوْرَقِيُّ فِي آخَرِينَ، قَالُوا: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الإِمَامُ، وَأَخْبَرَنِي مَخْلَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْبَاقَرْحِيُّ، حَدَّثَنَا

---

284 Lih. hadits no. 4276.

مُحَمَّدُ بْنُ جَرِيرٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا مُكْرَمُ بْنُ مُحْرِزٍ، ثُمَّ سَمِعْتُ الشَّيْخَ الصَّالِحَ أَبَا بَكْرٍ مُحَمَّدَ بْنَ جَعْفَرِ بْنَ حَمْدَانَ الْبَزَّارَ الْقَطِيعِيَّ يَقُولُ: حَدَّثَنَا مُكْرَمُ بْنُ مُحْرِزٍ، عَنْ أَبِيهِ، فَذَكَرُوا الْحَدِيثَ بِطُولِهِ بِنَحْوٍ مِنْ حَدِيثِ أَبِي مَعْبَدٍ فَقُلْتُ لِشَيْخِنَا أَبِي بَكْرٍ الْقَطِيعِيِّ: سَمِعَهُ الشَّيْخُ مِنْ مُكْرَمٍ؟ قَالَ: إِي وَاللهِ حَجَّ بِي أَبِي وَأَنَا ابْنُ سَبْعِ سِنِينَ، فَأَدْخَلَنِي عَلَى مُكْرَمِ بْنِ مُحْرِزٍ.

4276/20. Abu Zakariya Yahya bin Muhammad Al Anbari menceritakan hadits ini kepada kami, Al Husain bin Muhammad bin Ziyad dan Ja'far bin Muhammad bin Sawwar menceritakan kepada kami.

Abdullah bin Muhammad Ad-Dauraqi mengabarkan kepadaku di hadapan beberapa orang, mereka berkata: Muhammad bin Ishaq Al Imam menceritakan kepada kami.

Makhlad bin Ja'far Al Baqir Hay mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Jarir menceritakan kepada kami, mereka berkata: Mukram bin Muhriz menceritakan kepada kami, aku mendengar Syaikh Shalih Abu Bakar Muhammad bin Ja'far bin Hamdan Al Bazzar Al Qathi'i berkata: Mukram bin Muhriz menceritakan kepada kami dari ayahnya. Mereka menyebutkan haditsnya dengan redaksi yang panjang sama seperti hadits Abu Ma'bad. Lalu aku bertanya kepada guru kami, Abu Bakar Al Qathi'i, "Apakah Syaikh mendengarnya dari Mukram?" Dia menjawab, "Ya, demi Allah, ketika aku berusia 7 tahun ayahku mengajakku menunaikan ibadah haji lalu aku dipertemukan dengan Mukram bin Muhriz."[285]

---

285 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Dalam salah satu dari jalur-jalur riwayat ini ada yang sesuai syarat *shahih*."

٢١/٤٢٧٧- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَطَّةَ الْأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْجَهْمِ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ الْمُشَاوِرِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُعَاذٍ الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا مَعْمَرُ بْنُ رَاشِدٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ، أَنَّهُ سَمِعَ الزُّبَيْرَ يَذْكُرُ أَنَّهُ لَقِيَ الرَّكْبَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ كَانُوا تِجَارًا بِالشَّامِ قَافِلِينَ مِنْ مَكَّةَ عَارَضُوا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبَا بَكْرٍ بِثِيَابٍ بِيضٍ حِينَ سَمِعُوا بِخُرُوجِهِمْ، فَلَمَّا سَمِعَ الْمُسْلِمُونَ بِالْمَدِينَةِ بِمَخْرَجِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانُوا يَغْدُونَ كُلَّ غَدَاةٍ إِلَى الْحَرَّةِ، فَيَنْتَظِرُونَهُ حَتَّى يُؤْذِيَهُمْ حَرُّ الظَّهِيرَةِ، فَانْقَلَبُوا يَوْمًا بَعْدَمَا أَطَالُوا انْتِظَارَهُ، فَلَمَّا آوَوْا إِلَى بُيُوتِهِمْ أَوْفَى رَجُلٌ مِنْ يَهُودَ أُطُمًا مِنْ آطَامِهِمْ لِيَنْظُرَ إِلَيْهِ، فَبَصُرَ بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابِهِ مُبَيَّضِينَ يَزُولُ بِهِمُ السَّرَابُ، فَلَمْ يَمْلِكِ الْيَهُودِيُّ أَنْ قَالَ بِأَعْلَى صَوْتِهِ: يَا مَعْشَرَ الْعَرَبِ، هَذَا صَاحِبُكُمُ الَّذِي تَنْتَظِرُونَ، فَثَارَ الْمُسْلِمُونَ إِلَى السِّلَاحِ، فَتَلَقَّوْا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِظَهْرِ الْحَرَّةِ.

4277/21. Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Baththah Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Al Jahm menceritakan kepada kami, Musa bin Al Musyawir menceritakan kepada kami, Abdullah bin Mu'adz Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, Ma'mar bin Rasyid menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dia berkata: Urwah bin Az-Zubair mengabarkan kepadaku bahwa dia mendengar Az-Zubair menuturkan bahwa dia bertemu dengan rombongan kaum muslimin yang berdagang di Syam berangkat dari Makkah untuk melindungi Rasulullah ﷺ dan Abu Bakar dengan memakai pakaian putih saat mereka mendengar beliau berangkat.

Ketika orang-orang Islam di Madinah mendengar hal tersebut, mereka menunggu kedatangan beliau setiap pagi di tanah berbatu hitam sampai terik matahari di siang hari membubarkan mereka sehingga mereka pulang setelah lama menunggu. Ketika mereka sedang berada di rumah-rumah mereka, seorang laki-laki Yahudi naik ke salah satu benteng pertahanan mereka untuk melihat kedatangan Rasulullah ﷺ. Ternyata dia melihat beliau bersama para Sahabatnya, semakin dekat semakin jelas sehingga mengikis fatamorgana. Maka dia langsung berteriak dengan suara tinggi, "Wahai orang-orang Arab, teman kalian yang kalian tunggu-tunggu telah sampai!" Maka kaum muslimin langsung bergegas keluar dengan menyandang senjata mereka untuk menyambut Rasulullah ﷺ di tanah berbatu hitam.[286]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٤٢٧٨/٢٢- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ بِشْرُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ أَسْلَمَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: دَخَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَسْجِدَ بَنِي عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ وَهُوَ مَسْجِدُ قُبَاءَ يُصَلِّي فِيهِ، فَدَخَلَ عَلَيْهِ رِجَالٌ مِنَ الأَنْصَارِ يُسَلِّمُونَ عَلَيْهِ، قَالَ ابْنُ عُمَرَ: وَدَخَلَ مَعَهُمْ صُهَيْبٌ، فَسَأَلْتُهُ كَيْفَ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْنَعُ إِذَا سُلِّمَ عَلَيْهِ وَهُوَ فِي الصَّلاَةِ؟ قَالَ: كَانَ يُشِيرُ بِيَدِهِ.

4278/22. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Bisyr bin Musa memberitakan (kepada kami), Al Humaidi menceritakan

---

286 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, Zaid bin Aslam menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Umar ﵄, dia berkata, "Rasulullah ﷺ masuk ke masjid Bani Amr bin Auf, yaitu masjid Quba', lalu beberapa laki-laki Anshar masuk menemuinya seraya mengucapkan salam"

Ibnu Umar berkata lebih lanjut, "Saat itu Shuhaib ikut masuk bersama mereka. Maka kutanyakan kepadanya, 'Apa yang dilakukan Rasulullah ﷺ bila ada orang yang mengucapkan salam kepadanya saat beliau sedang shalat?' Jawabnya, 'Beliau memberi isyarat dengan tangannya'."[287]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٤٢٧٩/٢٣- أَخْبَرَنَا أَبُو الْحُسَيْنِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْقَنْطَرِيُّ بِبَغْدَادَ، وَعَبْدُ اللهِ بْنُ الْحُسَيْنِ الْقَاضِي بِمَرْوَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ أَبِي أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى بْنِ الطَّبَّاعِ، حَدَّثَنَا مُجَمِّعُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْحِزَامِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا أُمَامَةَ بْنِ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ خَرَجَ حَتَّى يَأْتِيَ هَذَا الْمَسْجِدَ - يَعْنِي مَسْجِدَ قُبَاءَ - فَيُصَلِّيَ فِيهِ كَانَ كَعَدْلِ عُمْرَةٍ.

4279/23. Abu Al Husain Muhammad bin Ahmad Al Qanthari mengabarkan kepada kami di Baghdad, sementara Abdullah bin Al Husain Al Qadhi (menceritakan kepada kami) di Marwa, keduanya

---

287 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

berkata: Al Harits bin Abi Usamah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Isa bin Ath-Thabba' menceritakan kepada kami, Mujammi' bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sulaiman Al Hizami menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Abu Umamah bin Sahl bin Hunaif menceritakan dari ayahnya, dia berkata: Nabi ﷺ bersabda, "*Barangsiapa keluar hingga sampai ke masjid ini (yakni masjid Quba') lalu shalat di dalamnya, maka pahalanya sebanding dengan umrah.*"[288]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٢٨٠/٢٤- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَلِيٍّ السَّدُوسِيُّ، أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنَزِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْمَدِينِيُّ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ هَاشِمٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عَامِرَ بْنَ سَعْدٍ، وَعَائِشَةَ بِنْتَ سَعْدٍ، يَقُولاَنِ: سَمِعْنَا سَعْدًا يَقُولُ: لأَنْ أُصَلِّيَ فِي مَسْجِدِ قُبَاءَ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أُصَلِّيَ فِي مَسْجِدِ بَيْتِ الْمَقْدِسِ.

4280/24. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Hisyam bin Ali As-Sadusi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad Al Anazi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Ali bin Abdullah Al Madaini menceritakan kepada kami, Hammad bin Usamah menceritakan kepada kami, Hasyim bin Hasyim menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Amir bin Sa'd dan Aisyah binti Sa'd berkata: Kami

---

288 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

mendengar Sa'd berkata, "Shalat di masjid Quba' lebih aku sukai daripada shalat di masjid Baitul Maqdis."[289]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٤٢٨١/٢٥- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَلِيٍّ السَّدُوسِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُ قَالَ: شَهِدْتُ يَوْمَ دَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ فَلَمْ أَرَ يَوْمًا أَحْسَنَ وَلاَ أَضْوَءَ مِنْهُ.

4281/25. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Hisyam bin Ali As-Sadusi menceritakan kepada kami, Musa bin Ismail menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Tsabit, dari Anas ﷺ, dia berkata, "Aku menyaksikan hari ketika Nabi ﷺ masuk kota Madinah. Aku tidak melihat hari yang lebih baik dan lebih cerah dari hari tersebut."[290]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٢٨٢/٢٦- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوبِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَسْعُودٍ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، أَنْبَأَ إِسْرَائِيلُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الْبَرَاءِ، عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: وَمَضَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى قَدِمَ الْمَدِينَةَ، وَخَرَجَ النَّاسُ حَتَّى

289 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

290 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

دَخَلْنَا فِي الطَّرِيقِ، وَصَاحَ النِّسَاءُ وَالْخُدَّامُ وَالْغِلْمَانُ، جَاءَ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللهِ اللهُ أَكْبَرُ، جَاءَ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللهِ، فَلَمَّا أَصْبَحَ انْطَلَقَ فَنَزَلَ حَيْثُ أُمِرَ.

4282/26. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi mengabarkan kepada kami, Sa'id bin Mas'ud menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Israil memberitakan (kepada kami) dari Abu Ishaq, dari Al Barra', dari Abu Bakar Ash-Shiddiq ﷺ, dia berkata, "Rasulullah ﷺ berjalan hingga sampai di Madinah. Orang-orang keluar rumah hingga kami masuk ke jalan-jalan. Kaum wanita, para pembantu dan anak-anak kecil berteriak berkata 'Muhammad Rasulullah ﷺ telah tiba, Allah Maha Besar, Muhammad telah tiba, Rasulullah ﷺ telah tiba' pada keesokan harinya, beliau melanjutkan perjalanan dan berhenti di tempat yang diperintahkan."[291]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٤٢٨٣/٢٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَضْلِ، حَدَّثَنَا هَوْذَةُ بْنُ خَلِيفَةَ، حَدَّثَنَا عَوْفُ بْنُ أَبِي جَمِيلَةَ، عَنْ زُرَارَةَ بْنِ أَبِي أَوْفَى، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَلَامٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: لَمَّا وَرَدَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ انْجَفَلَ النَّاسُ إِلَيْهِ، وَقِيلَ قَدِمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَجِئْتُ فِي النَّاسِ لِأَنْظُرَ، فَلَمَّا تَبَيَّنْتُ وَجْهَهُ عَرَفْتُ أَنَّ وَجْهَهُ لَيْسَ بِوَجْهِ كَذَّابٍ، وَكَانَ أَوَّلَ شَيْءٍ سَمِعْتُهُ

291 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

يَتَكَلَّمُ أَنْ قَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، أَفْشُوا السَّلَامَ، وَأَطْعِمُوا الطَّعَامَ، وَصِلُوا الْأَرْحَامَ، وَصَلُّوا وَالنَّاسُ نِيَامٌ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ بِسَلَامٍ.

4283/27. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, Haudzah bin Khalifah menceritakan kepada kami, Auf bin Abi Jamilah menceritakan kepada kami dari Zurarah bin Abi Aufa, dari Abdullah bin Salam ﷺ, dia berkata, "Ketika Rasulullah ﷺ tiba di Madinah, orang-orang bergegas mendatanginya seraya dikatakan 'Rasulullah ﷺ telah tiba'."

Dia berkata lebih lanjut, "Aku pun datang bersama kerumuman massa. Setelah kuketahui dengan jelas wajah beliau, aku tahu bahwa wajahnya bukan wajah pendusta. Dan perkataan pertama yang aku dengar darinya adalah, *'Wahai manusia, tebarkanlah salam, berilah makan (kepada orang-orang yang membutuhkan), sambunglah hubungan persaudaraan (bersilaturrahim), shalatlah saat orang-orang sedang tertidur, maka kalian akan masuk Surga dengan penuh kedamaian!*."[292]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٤٢٨٤/٢٨- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ شَرِيكٍ، حَدَّثَنَا نُعَيْمُ بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، حَدَّثَنَا حَشْرَجُ بْنُ نُبَاتَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُمْهَانَ، عَنْ سَفِينَةَ مَوْلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لَمَّا بَنَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَسْجِدَ جَاءَ أَبُو

292 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ بِحَجَرٍ فَوَضَعَهُ، ثُمَّ جَاءَ عُمَرُ بِحَجَرٍ فَوَضَعَهُ، ثُمَّ جَاءَ عُثْمَانُ بِحَجَرٍ فَوَضَعَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَؤُلَاءِ وُلَاةُ الْأَمْرِ مِنْ بَعْدِي.

4284/28. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ubaid bin Syarik menceritakan kepada kami, Nu'aim bin Hammad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak menceritakan kepada kami, Hasyraj bin Nubatah menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Jamhan, dari Safinah *maula* Rasulullah ﷺ, dia berkata: Ketika Rasulullah ﷺ membangun masjid, Abu Bakar ؓ datang dengan membawa batu lalu meletakkannya, lalu Umar ؓ datang dengan membawa batu kemudian meletakkannya, kemudian Utsman ؓ datang dengan membawa batu lalu meletakkannya. Maka Rasulullah ﷺ bersabda, *"Mereka adalah para pemimpin setelahku."*[293]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٢٨٥/٢٩- حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْخَيَّاطُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ شَرِيكٍ الْبَزَّازُ، حَدَّثَنَا أَبُو مَعْمَرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِيهِ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: أَخْطَأَ النَّاسُ فِي الْعَدَدِ مَا عَدُّوا مِنْ بَيْعَتِهِ، وَلَا مِنْ وَفَاتِهِ، إِنَّمَا عَدُّوا مِنْ مَقْدَمِهِ الْمَدِينَةَ.

4285/29. Abu Al Hasan Muhammad bin Ahmad Al Khayyath menceritakan kepada kami di Baghdad, Ubaid bin Syarik Al Bazzar menceritakan kepada kami, Abu Ma'mar menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Abi Hazim menceritakan kepada kami dari ayahnya, Sahl

293 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

bin Sa'd ﷺ, dia berkata, "Orang-orang salah dalam membuat hitungan (tahun Hijriyah). Hitungan (tahun) tidak dimulai sejak pembaiatan beliau dan tidak pula sejak wafatnya, akan tetapi sejak beliau tiba di Madinah."[294]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٤٢٨٦/٣٠- حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَهْلِ بْنِ عَسْكَرٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي مَرْيَمَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ التَّارِيخُ فِي السَّنَةِ الَّتِي قَدِمَ فِيهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ وَفِيهَا وُلِدَ عَبْدُ اللهِ بْنُ الزُّبَيْرِ.

4286/30. Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh menceritakan kepadaku, Muhammad bin Ishaq Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sahl bin Askar menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Maryam menceritakan kepada kami, Muhammad bin Muslim menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Tahun Hijriyah itu dimulai sejak Rasulullah ﷺ tiba di Madinah, yaitu pada tahun ketika Abdullah bin Az-Zubair lahir."[295]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

294 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

295 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

٤٢٨٧/٣١- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا نُعَيْمُ بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ أَبِي رَافِعٍ، قَالَ: سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ الْمُسَيَّبِ يَقُولُ: جَمَعَ عُمَرُ النَّاسَ فَسَأَلَهُمْ مِنْ أَيِّ يَوْمٍ يُكْتَبُ التَّارِيخُ؟ فَقَالَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ: مِنْ يَوْمٍ هَاجَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتَرَكَ أَرْضَ الشِّرْكِ فَفَعَلَهُ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

4287/31. Ahmad bin Muhammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Nu'aim bin Hammad menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Utsman bin Ubaidillah bin Abi Rafi', dia berkata: Aku mendengar Sa'id bin Al Musayyab berkata, "Umar mengumpulkan massa, lalu bertanya kepada mereka, 'Sejak hari apa dimulai tahun (Islam)?' Maka Ali bin Abi Thalib menjawab, 'Sejak hari ketika Rasulullah ﷺ hijrah dan meninggalkan negeri syirik', maka Umar ؓ menetapkan tahun berdasarkan usul Ali tersebut."[296]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٢٨٨/٣٢- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ الْعَدْلُ، بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مَنْصُورٍ الْحَارِثِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ قَادِمٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ صَالِحِ بْنِ حَيٍّ، عَنْ حَكِيمِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ جُمَيْعِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: لَمَّا وَرَدَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى

[296] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ آخَى بَيْنَ أَصْحَابِهِ، فَجَاءَ عَلِيٌّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ تَدْمَعُ عَيْنَاهُ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، آخَيْتَ بَيْنَ أَصْحَابِكَ وَلَمْ تُؤَاخِ بَيْنِي وَبَيْنَ أَحَدٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عَلِيُّ، أَنْتَ أَخِي فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ.

4288/32. Abdullah bin Ishaq bin Ibrahim Al Adl mengabarkan kepada kami di Baghdad, Abdurrahman bin Muhammad bin Manshur Al Haritsi menceritakan kepada kami, Ali bin Qadim menceritakan kepada kami, Ali bin Shalih bin Hay menceritakan kepada kami dari Hakim bin Jubair, dari Jumai' bin Umair, dari Ibnu Umar ﷺ, dia berkata, "Ketika Rasulullah ﷺ tiba di Madinah, beliau mempersaudarakan Sahabat-Sahabatnya. Maka Ali datang dengan berlinang air mata seraya berkata, 'Wahai Rasulullah, engkau mempersaudarakan Sahabat-Sahabatmu tapi tidak mempersaudarakan aku dengan seorang pun" Maka Rasulullah ﷺ bersabda, *"Wahai Ali, engkau adalah saudaraku di dunia dan akhirat."*[297]

Hadits ini diperkuat oleh Salim bin Abi Hafshah dari Juma' dengan tambahan pada alur redaksi.

٤٢٨٩/٣٣- حَدَّثَنَا أَبُو سَهْلٍ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ النَّحْوِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عِيسَى الْقَاضِي، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ بِشْرٍ الْكَاهِلِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي حَفْصَةَ، عَنْ جُمَيْعِ بْنِ عُمَيْرٍ التَّيْمِيِّ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ آخَى بَيْنَ أَصْحَابِهِ، فَآخَى بَيْنَ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ، وَبَيْنَ

---

297 Lih. Hadits no. 4289.

طَلْحَةَ وَالزُّبَيْرِ، وَبَيْنَ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ وَعَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، فَقَالَ عَلِيٌّ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّكَ قَدْ آخَيْتَ بَيْنَ أَصْحَابِكَ فَمَنْ أَخِي؟ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَا تَرْضَى يَا عَلِيُّ أَنْ أَكُونَ أَخَاكَ؟ قَالَ ابْنُ عُمَرَ: وَكَانَ عَلِيٌّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ جَلْدًا شُجَاعًا، فَقَالَ عَلِيٌّ: بَلَى يَا رَسُولَ اللهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنْتَ أَخِي فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ.

4289/33. Abu Sahl Ahmad bin Muhammad bin Ziyad An-Nahwi menceritakan kepada kami di Baghdad, Ahmad bin Muhammad bin Isa Al Qadhi menceritakan kepada kami, Ishaq bin Bisyr Al Kahili menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami dari Salim bin Abi Hafshah, dari Jumai' bin Umair At-Taimi, dari Ibnu Umar ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ mempersaudarakan Sahabat-Sahabatnya. Beliau mempersaudarakan Abu Bakar, Umar, Thalhah, Az-Zubair, Utsman bin Affan dan Abdurrahman bin Auf. Maka Ali berkata, "Wahai Rasulullah, engkau telah mempersaudarakan Sahabat-Sahabatmu, lalu siapakah saudaraku?" Rasulullah ﷺ menjawab, *"Wahai Ali, relakah kamu bila aku menjadi saudaramu?"*

Ibnu Umar berkata lebih lanjut: Ali adalah orang yang tegar lagi pemberani. Maka Ali berkata, "Tentu, wahai Rasulullah" Maka Rasulullah ﷺ bersabda, *"Kamu adalah saudaraku di dunia dan akhirat."*[298]

298 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Jumai' [bin Umair] adalah orang yang tertuduh (dusta), sedangkan [Ishaq bin Bisyr] Al Kahili adalah orang yang rusak (*dha'if*)."

٣٤/٤٢٩٠- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ يَعْقُوبَ الْعَدْلُ، وَأَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْقَطَّانُ، قَالاَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَاصِمٍ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ أَبِي حَرْبٍ.

وَحَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو الْجُرَشِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ أَبِي حَرْبِ بْنِ أَبِي الأَسْوَدِ، قَالَ: حَدَّثَنِي طَلْحَةُ الْبَصْرِيُّ قَالَ: كَانَ الرَّجُلُ مِنَّا إِذَا قَدِمَ الْمَدِينَةَ فَكَانَ لَهُ بِهَا عَرِيفٌ نَزَلَ عَلَى عَرِيفِهِ، وَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ بِهَا عَرِيفٌ نَزَلَ الصُّفَّةَ، فَقَدِمْتُ فَنَزَلْتُ الصُّفَّةَ، فَكَانَ يَجْرِي عَلَيْنَا مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلَّ يَوْمٍ مُدٌّ مِنْ تَمْرٍ بَيْنَ اثْنَيْنِ، وَيَكْسُونَا الْخُنُفَ، فَصَلَّى بِنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْضَ صَلاَةِ النَّهَارِ، فَلَمَّا سَلَّمَ نَادَاهُ أَهْلُ الصُّفَّةِ يَمِينًا وَشِمَالاً: يَا رَسُولَ اللهِ، أَحْرَقَ بُطُونَنَا التَّمْرُ، وَتَخَرَّقَتْ عَنَّا الْخُنُفُ، فَمَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى مِنْبَرِهِ فَصَعِدَهُ فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ ذَكَرَ الشِّدَّةَ مَا لَقِيَ مِنْ قَوْمِهِ حَتَّى قَالَ: وَلَقَدْ أَتَى عَلَيَّ وَعَلَى صَاحِبِي بِضْعَ عَشْرَةَ وَمَا لِي وَلَهُ طَعَامٌ إِلاَّ الْبَرِيرَ، قَالَ: قُلْتُ لأَبِي حَرْبٍ: وَأَيُّ شَيْءٍ الْبَرِيرُ؟ قَالَ: طَعَامُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَمْرُ الأَرَاكِ، فَقَدِمْنَا عَلَى إِخْوَانِنَا هَؤُلاَءِ مِنَ الأَنْصَارِ وَعِظَمُ طَعَامِهِمُ التَّمْرُ فَوَاسَوْنَا فِيهِ، وَاللهِ لَوْ أَجِدُ لَكُمُ الْخُبْزَ وَاللَّحْمَ لأَشْبَعْتُكُمْ مِنْهُ، وَلَكِنْ عَسَى أَنْ تُدْرِكُوا زَمَانًا حَتَّى يُغْدَى عَلَى أَحَدِكُمْ بِجَفْنَةٍ وَيُرَاحَ عَلَيْهِ بِأُخْرَى، قَالَ: فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، أَنَحْنُ الْيَوْمَ خَيْرٌ أَمْ ذَاكَ الْيَوْمَ؟

قَالَ: بَلْ أَنْتُمُ الْيَوْمَ خَيْرٌ، أَنْتُمُ الْيَوْمَ مُتَحَابُّونَ، وَأَنْتُمْ يَوْمَئِذٍ يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ أُرَاهُ، قَالَ: مُتَبَاغِضُونَ.

4290/34. Al Hasan bin Ya'qub Al Adl dan Ahmad bin Muhammad bin Abdullah Al Qaththan menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Yahya bin Abi Thalib menceritakan kepada kami, Ali bin Ashim menceritakan kepada kami dari Daud bin Abi Hind, dari Abu Harb.

Ali bin Isa menceritakan kepadaku, Muhammad bin Amr Al Jurasyi menceritakan kepada kami, Yahya bin Yahya menceritakan kepada kami, Ali bin Mushir menceritakan kepada kami dari Daud bin Abi Hind, dari Abu Harb bin Abi Al Aswad, dia berkata: Thalhah Al Bashri menceritakan kepadaku, dia berkata: Apabila seseorang tiba di Madinah sedang dia memiliki *'Arif* di sana, dia akan tinggal di tempat *'Arif*-nya. Bila dia tidak memiliki *'Arif*, dia akan tinggal di *Ash-Shuffah*. Aku termasuk di antara mereka yang tinggal di *Ash-Shuffah* ketika tiba di Madinah. Setiap harinya Rasulullah ﷺ menjatah kami satu *mud* kurma untuk dua orang dan memberi kami pakaian tebal berwarna putih dari bahan rami. Rasulullah ﷺ mengimami kami sebagian shalat siang. Seusai salam, *Ahlush Shuffah* di sebelah kanan dan sebelah kiri mengadu kepada beliau, "Wahai Rasulullah, kurma telah membakar perut kami dan baju rami yang kami pakai sudah sobek." Maka Rasulullah ﷺ menuju mimbarnya lalu naik. Beliau memuji Allah dan menyanjung-Nya, lalu menceritakan tentang kesusahan yang dialami kaumnya, kemudian beliau bersabda, *"Aku dan Sahabat-Sahabatku yang berjumlah lebih dari sepuluh orang pernah mengalami masa susah dimana kami tidak memiliki makanan kecuali al barir"*

Daud bin Abi Hind: Aku bertanya kepada Abu Harb, "Apakah al barir itu?" Jawabnya, "Makanan Rasulullah, yaitu kurma arok."

(Sabda Rasulullah ﷺ lebih lanjut), *"Lalu kami tiba di Madinah, ternyata mayoritas makanan mereka kurma sehingga kami menyadarinya. Demi Allah, andai saja aku memiliki roti dan daging, pasti akan kuberi makan kalian dengannya. Akan tetapi, mudah-mudahan kalian akan mengalami masa dimana salah seorang dari kalian diberi makanan tapi dia akan memberikannya kepada orang lain."*

Thalhah Al Bashri berkata: Maka orang-orang bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah kami sekarang lebih baik atau pada saat itu?" Nabi ﷺ menjawab, *"Justru sekarang kalian lebih baik. Sekarang kalian saling mencintai sedang pada saat itu kalian saling membunuh satu sama lain"* atau *"Saling membenci."*[299]

Ini adalah redaksi hadits Abu Sahl Al Qaththan dan hadits Yahya bin Yahya secara ringkas.

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٢٩١/٣٥- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ ذَرٍّ، حَدَّثَنَا مُجَاهِدٌ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ أَهْلُ الصُّفَّةِ أَضْيَافَ الإِسْلاَمِ لاَ يَأْوُونَ إِلَى أَهْلٍ وَلاَ مَالٍ، وَوَاللهِ الَّذِي لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ إِنْ كُنْتُ لأَعْتَمِدُ بِكَبِدِي إِلَى الأَرْضِ مِنَ الْجُوعِ، وَأَشُدُّ الْحَجَرَ عَلَى بَطْنِي مِنَ الْجُوعِ، وَلَقَدْ قَعَدْتُ يَوْمًا عَلَى ظَهْرِ طَرِيقِهِمُ الَّذِي يَخْرُجُونَ فِيهِ، فَمَرَّ بِي أَبُو بَكْرٍ فَسَأَلْتُهُ عَنْ آيَةٍ مِنْ كِتَابِ اللهِ مَا أَسْأَلُهُ إِلاَّ لِيَسْتَتْبِعْنِي، فَمَرَّ وَلَمْ يَفْعَلْ، ثُمَّ

---

299 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*, segolongan periwayat mendengar hadits ini dari Daud. Hadits ini diriwayatkan dalam *Musnad Ahmad.*"

مَرَّ عُمَرُ فَسَأَلْتُهُ عَنْ آيَةٍ مِنْ كِتَابِ اللهِ تَعَالَى مَا أَسْأَلُهُ إِلاَّ لِيَسْتَتْبِعْنِي، فَمَرَّ وَلَمْ يَفْعَلْ، ثُمَّ مَرَّ أَبُو الْقَاسِمِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَبَسَّمَ حِينَ رَآنِي، وَقَالَ: أَبَا هُرَيْرَةَ، قُلْتُ: لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ اللهِ، فَقَالَ: الْحَقْ وَمَضَى، فَاتَّبَعْتُهُ، وَدَخَلَ مَنْزِلَهُ، فَاسْتَأْذَنْتُهُ، فَأَذِنَ لِي، فَوَجَدَ لَبَنًا فِي قَدَحٍ، فَقَالَ: مِنْ أَيْنَ لَكُمْ هَذَا اللَّبَنُ؟ قِيلَ: أَهْدَاهُ لَنَا فُلاَنٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَبَا هُرَيْرَةَ، فَقُلْتُ: لَبَّيْكَ، قَالَ: الْحَقْ أَهْلَ الصُّفَّةِ فَادْعُهُمْ فَهُمْ أَضْيَافُ الإِسْلاَمِ، لاَ يَأْوُونَ عَلَى أَهْلٍ، وَلاَ عَلَى مَالٍ إِذَا أَتَتْهُ صَدَقَةٌ بَعَثَ بِهَا إِلَيْهِمْ، وَلَمْ يَتَنَاوَلْ مِنْهَا شَيْئًا، وَإِذَا أَتَتْهُ هَدِيَّةٌ أَرْسَلَ إِلَيْهِمْ فَأَصَابَ مِنْهَا، وَأَشْرَكَهُمْ فِيهَا، فَسَاءَنِي ذَلِكَ، وَقُلْتُ: مَا هَذَا الْقَدَحُ بَيْنَ أَهْلِ الصُّفَّةِ وَأَنَا رَسُولُهُ إِلَيْهِمْ، فَيَأْمُرُنِي أَنْ أُدَوِّرُهُ عَلَيْهِمْ، فَمَا عَسَى أَنْ يُصِيبَنِي مِنْهُ وَقَدْ كُنْتُ أَرْجُو أَنْ يُصِيبَنِي مِنْهُ مَا يُغْنِينِي؟ وَلَمْ يَكُنْ بُدٌّ مِنْ طَاعَةِ اللهِ وَطَاعَةِ رَسُولِهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَتَيْتُهُمْ فَدَعَوْتُهُمْ، فَلَمَّا دَخَلُوا عَلَيْهِ وَأَخَذُوا مَجَالِسَهُمْ، قَالَ: أَبَا هِرٍّ خُذِ الْقَدَحَ فَأَعْطِهِمْ، فَأَخَذْتُ الْقَدَحَ فَجَعَلْتُ أُنَاوِلُهُ الرَّجُلَ فَيَشْرَبُ حَتَّى يُرْوَى، ثُمَّ يَرُدَّهُ وَأُنَاوِلُهُ الآخَرَ فَيَشْرَبُ حَتَّى انْتَهَيْتُ بِهِ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ رُوِيَ الْقَوْمُ كُلُّهُمْ، فَأَخَذَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْقَدَحَ فَوَضَعَهُ عَلَى يَدَيْهِ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ إِلَيَّ فَتَبَسَّمَ، وَقَالَ: يَا أَبَا هِرٍّ، فَقُلْتُ: لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ اللهِ، فَقَالَ: اقْعُدْ فَاشْرَبْ فَشَرِبْتُ، ثُمَّ قَالَ: اشْرَبْ فَشَرِبْتُ، ثُمَّ قَالَ: اشْرَبْ فَشَرِبْتُ، فَلَمْ أَزَلْ أَشْرَبُ وَيَقُولُ: اشْرَبْ حَتَّى قُلْتُ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ مَا أَجِدُ لَهُ مَسْلَكًا، فَأَخَذَ الْقَدَحَ فَحَمِدَ اللهَ وَسَمَّى، ثُمَّ شَرِبَ.

4291/35. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami dari Umar bin Dzar, Mujahid menceritakan kepada kami dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata, "*Ahlush Shuffah* adalah tamu-tamu Islam. Mereka tidak memiliki keluarga dan harta. Demi Allah yang tidak ada tuhan selain Dia, aku biasa menempelkan perutku pada tanah untuk menahan lapar dan mengikatkan batu pada perutku untuk menahan lapar. Aku pernah duduk-duduk di jalanan yang biasa dilalui kaum muslimin, lalu Abu Bakar melewatiku dan aku bertanya kepadanya tentang suatu ayat dari Kitab Allah. Aku tidak menanyakan sesuatu kepadanya kecuali agar dia mengajakku bersamanya (supaya diberi makan), tapi rupanya dia hanya lewat dan tidak berkata apa-apa. Lalu lewatlah Umar, kemudian kutanyakan kepadanya tentang suatu ayat dari kitab Allah, aku tidak menanyakan kepadanya kecuali agar dia mengajakku ikut bersamanya, tapi dia pun hanya lewat dan tidak berkata apa-apa. Lalu lewatlah Abu Al Qasim ﷺ. Beliau tersenyum ketika melihatku lalu bersabda, *"Wahai Abu Hurairah"* Jawabku, "Iya, wahai Rasulullah" Beliau bersaba, *"Ikutlah bersamaku!"* Beliau berjalan dan aku mengikutinya, lalu beliau masuk rumah dan aku meminta izin (untuk masuk). Aku pun diizinkan masuk. Kemudian beliau mendapati susu dalam gelas. Maka beliau bertanya, *"Dari mana susu ini?"* Maka ada yang menjawab, "Si fulan menghadiahkannya kepada kami" Maka Rasulullah ﷺ bersabda, *"Wahai Abu Hurairah"* Jawabku, "Saya" Beliau bersabda, *"Temuilah Ahlush Shuffah dan ajaklah mereka kemari, karena mereka adalah tamu-tamu Islam yang tidak memiliki keluarga dan harta benda."* Bila beliau mendapat sedekah, beliau mengirimkannya kepada mereka dan tidak memakan sedikit pun. Tapi bila mendapat hadiah, beliau akan mengutus seseorang untuk memanggil mereka dan ikut memakannya. Aku pun minder dan berkata (dalam hati), "Apakah artinya segelas air susu ini bagi *Ahlush Shuffah* sedang aku adalah utusan beliau untuk mereka."

Maka beliau menyuruhku menggilir minuman tersebut kepada mereka satu per satu, barangkali aku bisa mendapat sisanya. Memang aku berharap dapat meminum sisanya agar bisa kenyang, karena memang aku harus taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Aku pun menemui mereka dan memanggil mereka. Setelah mereka berada di rumah Rasulullah ﷺ dan duduk di tempat masing-masing, beliau bersabda, *"Wahai Abu Hirr, ambillah gelas tersebut dan berikan kepada mereka!"* Maka aku mengambil gelas dan memberikan kepada seseorang untuk diminumnya sampai kenyang, lalu dia mengembalikan kepadaku, kemudian aku memberikannya kepada orang yang di sebelahnya untuk diminumnya sampai kenyang, sampai akhirnya aku sampai pada Rasulullah ﷺ setelah semua orang minum hingga kenyang. Maka Rasulullah ﷺ mengambil gelas dan meletakkannya di tangannya, lalu beliau mengangkat kepalanya ke arahku seraya tersenyum dan bersabda, *"Wahai Abu Hirr"* Jawabku, "Saya, wahai Rasulullah" Beliau bersabda, "Duduklah dan minumlah!" Maka aku pun meminumnya, lalu beliau bersabda, "Minumlah!" Aku pun meminumnya lagi, lalu beliau bersabda lagi, *"Minumlah!,"* maka aku pun meminumnya lagi. Aku terus meminumnya dan beliau tetap bersabda, *"Minumlah!"* sampai aku berkata, "Demi Dzat yang mengutusmu dengan benar, aku tidak sanggup lagi meminumnya" Maka beliau mengambil gelas lalu memuji Allah dan membaca bismillah, lalu meminumnya.[300]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya dengan alur riwayat ini.

---

300 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

٣٦/٤٢٩٢- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَتَّابٍ الْعَبْدِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ شَاكِرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَابِقٍ، حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ مِغْوَلٍ، عَنْ فُضَيْلِ بْنِ غَزْوَانَ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: لَقَدْ كَانَ أَصْحَابُ الصُّفَّةِ سَبْعِينَ رَجُلاً مَا لَهُمْ أَرْدِيَةٌ.

4292/36. Abu Bakar Muhammad bin Abdullah bin Attab Al Abdi menceritakan kepada kami di Baghdad, Ja'far bin Muhammad bin Syakir menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sabiq menceritakan kepada kami, Malik bin Mighwal menceritakan kepada kami dari Fudhail bin Ghazwan, dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata, "*Ahlush Shuffah* berjumlah 70 orang. Mereka tidak memiliki kain sarung."[301]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

Al Hakim berkata, "Aku meneliti hadits-hadits tentang *Ahlush Shuffah*. Ternyata mereka termasuk Sahabat-Sahabat senior. Semoga Allah meridhai mereka semua. Mereka adalah orang-orang yang wara' dan bertawakkal kepada Allah ﷻ serta senantiasa melayani Allah dan Rasul-Nya. Allah ﷻ memilih mereka untuk Nabi-Nya. Kondisi mereka memprihatinkan dan miskin, tapi mereka ahli ibadah dan meninggalkan urusan duniawi. Merekalah kelompok yang kaum Shufi menisbatkan diri kepada mereka dari zaman ke zaman. Orang-orang Shufi mengikuti jejak dan kesabaran mereka dalam meninggalkan urusan duniawi. Mereka tabah dalam kemiskinan tapi tidak meminta-minta (mengemis). Dalam setiap zaman orang-orang Shufi senantiasa mencontoh *Ahlush Shuffah* dan bertawakkal kepada Tuhan mereka."

---

301 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

٤٢٩٣/٣٧- وَقَدْ حَدَّثَنَا شَيْخُ التَّصَوُّفِ فِي عَصْرِهِ أَبُو مُحَمَّدٍ جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ نُصَيْرٍ الْخُلْدِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الْجُرَيْرِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ سَهْلَ بْنَ عَبْدِ اللهِ التُّسْتَرِيَّ يَقُولُ: لَمَّا بَعَثَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ فِي الدُّنْيَا سَبْعَةُ أَصْنَافٍ مِنَ النَّاسِ: الْمُلُوكُ، وَالْمُزَارِعُونَ، وَأَصْحَابُ الْمَوَاشِي، وَالتُّجَّارُ، وَالصُّنَّاعُ، وَالأَجَرَاءُ، وَالضُّعَفَاءُ، وَالْفُقَرَاءُ لَمْ يَأْمُرْ أَحَدًا مِنْهُمْ أَنْ يَنْتَقِلَ مِمَّا هُوَ فِيهِ، وَلَكِنْ أَمَرَهُمْ بِالْعِلْمِ وَالْيَقِينِ وَالتَّقْوَى وَالتَّوَكُّلِ فِي جَمِيعِ مَا كَانُوا فِيهِ، قَالَ سَهْلٌ رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ: وَيَنْبَغِي لِلْعَاقِلِ أَنْ يَقُولَ: مَا يَنْبَغِي لِي بَعْدَ عِلْمِي بِأَنِّي عَبْدُكَ أَنْ أَرْجُوَ وَأُؤَمِّلَ غَيْرَكَ، وَلاَ أَتَوَهَّمْ عَلَيْكَ إِذْ خَلَقْتَنِي وَصَوَّرْتَنِي عَبْدًا لَكَ أَنْ تَكِلْنِي إِلَى نَفْسِي أَوْ تُوَلِّي أُمُورِي غَيْرَكَ.

4293/37. Syaikhnya kaum Shufi pada masanya, Abu Muhammad Ja'far bin Muhammad bin Nushair Al Khuldi menceritakan kepada kami, Abu Ahmad Al Jurairi menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Sahl bin Abdullah At-Tustari berkata, "Pada waktu Allah ﷻ mengangkat Nabi ﷺ sebagai Rasul, saat itu di dunia ada 7 golongan manusia, yaitu: Raja-raja, petani, pemilik binatang ternak, pedagang, industrialis (pengrajin), buruh, orang-orang lemah dan orang-orang fakir. Beliau tidak menyuruh seorang pun dari mereka untuk beralih profesi, akan tetapi beliau hanya menyuruh mereka agar mencari ilmu, yakin, bertakwa dan bertawakkal dalam semua yang terjadi pada mereka.[302]

Sahl ﷺ berkata: Orang yang berakal sebaiknya berkata, "Tidaklah layak bagiku berharap kepada selain Engkau setelah aku

---

302 Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.

mengetahui bahwa aku hamba-Mu. Tidak pantas bagiku bersikap salah persepsi (suudzon) kepada-Mu dan menyerahkan diriku kepada diriku sendiri atau menyerahkan urusanku kepada selain Engkau karena Engkau-lah yang menciptakan aku dan menjadikanku sebagai hamba."

Al Hakim berkata, "Rasulullah ﷺ telah menyebutkan karakter golongan ini sesuai yang dikhususkan Allah pada mereka di antara golongan-golongan lain. Siapa saja yang memiliki sifat-sifat tersebut, dia layak mendapat label Tasawuf."

٣٨/٤٢٩٤- أَخْبَرَنَا أَبُو عَمْرٍو عُثْمَانُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزَّاهِدُ بْنُ السَّمَّاكِ حَقًّا بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ جَعْفَرِ الزِّبْرِقَانُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدٍ الشَّافِعِيُّ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، وَضَمْرَةُ بْنُ رَبِيعَةَ، عَنْ حَمَّادِ بْنِ أَبِي حُمَيْدٍ، عَنْ مَكْحُولٍ، عَنْ عِيَاضِ بْنِ سُلَيْمَانَ، وَكَانَتْ لَهُ صُحْبَةٌ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خِيَارُ أُمَّتِي فِيمَا أَنْبَأَنِي الْمَلأُ الأَعْلَى، قَوْمٌ يَضْحَكُونَ جَهْرًا فِي سَعَةِ رَحْمَةِ رَبِّهِمْ عَزَّ وَجَلَّ، وَيَبْكُونَ سِرًّا مِنْ خَوْفِ شِدَّةِ عَذَابِ رَبِّهِمْ عَزَّ وَجَلَّ، يَذْكُرُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ فِي الْبُيُوتِ الطَّيِّبَةِ -الْمَسَاجِدِ- وَيَدْعُونَهُ بِأَلْسِنَتِهِمْ رَغَبًا وَرَهَبًا، وَيَسْأَلُونَهُ بِأَيْدِيهِمْ خَفْضًا وَرَفْعًا، وَيُقْبِلُونَ بِقُلُوبِهِمْ عَوْدًا وَبَدْءًا، فَمَئُونَتُهُمْ عَلَى النَّاسِ خَفِيفَةٌ، وَعَلَى أَنْفُسِهِمْ ثَقِيلَةٌ يَدِبُّونَ فِي الأَرْضِ حُفَاةً عَلَى أَقْدَامِهِمْ كَدَبِيبِ النَّمْلِ، بِلاَ مَرَحٍ وَلاَ بَذَخٍ، يَمْشُونَ بِالسَّكِينَةِ، وَيَتَقَرَّبُونَ بِالْوَسِيلَةِ، وَيَقْرَءُونَ الْقُرْآنَ، وَيُقَرِّبُونَ الْقُرْبَانَ، وَيَلْبَسُونَ الْخُلْقَانَ، عَلَيْهِمْ مِنَ اللهِ تَعَالَى شُهُودٌ حَاضِرَةٌ، وَعَيْنٌ حَافِظَةٌ يَتَوَسَّمُونَ

الْعِبَادَ، وَيَتَفَكَّرُونَ فِي الْبِلاَدِ أَرْوَاحُهُمْ فِي الدُّنْيَا، وَقُلُوبُهُمْ فِي الآخِرَةِ، لَيْسَ لَهُمْ هَمٌّ إِلاَّ إِمَامُهُمْ أَعَدُّوا الْجِهَازَ لِقُبُورِهِمْ، وَالْجَوَازَ لِسَبِيلِهِمْ وَالاسْتِعْدَادَ لِمُقَامِهِمْ، ثُمَّ تَلاَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {ذَلِكَ لِمَنْ خَافَ مَقَامِي وَخَافَ وَعِيدِ}.

4294/38. Abu Amr Utsman bin Abdullah Az-Zahid Ibnu As-Sammak mengabarkan kepada kami dengan benar di Baghdad, Yahya bin Ja'far Az-Zibriqan menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Muhammad Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim dan Dhamrah bin Rabi'ah menceritakan kepada kami dari Hammad bin Abi Humaid, dari Makhul, dari Iyadh bin Sulaiman, seorang Sahabat Nabi ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Umatku yang terbaik sebagaimana yang diberitahukan kepadaku oleh para malaikat adalah kaum yang tertawa lepas dalam keluasan Rahmat Allah ﷻ dan menangis lirih karena takut pedihnya siksa Tuhan mereka. Mereka menyebut Nama Tuhan mereka di pagi hari dan sore hari di rumah-rumah suci yaitu masjid. Mereka berdoa dengan lidah-lidah mereka dengan penuh harap dan cemas. Mereka meminta dengan tangan mereka baik dengan merendahkannya maupun meninggikannya. Mereka menghadap dengan hati mereka terus menerus. Beban mereka pada manusia ringan tapi pada diri mereka sendiri berat. Mereka berjalan di atas bumi dengan telanjang kaki seperti semut, tanpa bersenda gurau. Mereka berjalan dengan tenang dan mendekatkan diri dengan wasilah, membaca Al Qur'an, mempersembahkan kurban dan memakai pakaian bekas. Mereka selalu dalam pengawasan Allah ﷻ, memiliki ciri khusus di antara hamba-hamba lainnya dan memikirkan negeri-negeri. Ruh mereka di dunia tapi hati mereka di akhirat. Mereka tidak memiliki cita-cita kecuali di depan mereka (akhirat). Mereka mempersiapkan bekal untuk kubur mereka, mempersiapkan jalan mereka dan tempat tinggal mereka." Kemudian Rasulullah ﷺ membaca

ayat, "*Yang demikian itu (adalah untuk) orang-orang yang takut (akan menghadap) ke hadirat-Ku dan yang takut kepada ancaman-Ku.*" (Qs. Ibraahiim [14]: 14)[303]

Al Hakim berkata, "Bila ada kaum Shufi yang memiliki sifat-sifat sebagaimana yang disebutkan dalam hadits di atas, sungguh beruntung orang tersebut. Dan dialah yang mengikuti jejak orang-orang terdahulu. Shufiyah adalah salah satu golongan kaum muslimim. Di antara mereka ada yang baik dan ada yang buruk, tidak seperti yang diduga mayoritas orang awam. Andai saja mereka mengetahui generasi pertama dalam Islam yang dekat dengan Rasulullah ﷺ, tentu mereka akan berhenti memojokan mereka. Adapun *Ahlush Shuffah* pada masa Rasulullah ﷺ, nama-nama mereka disebutkan dalam banyak hadits yang berbeda-beda. Kalau aku menyebutkan setiap hadits dengan redaksinya, maka akan memperbanyak kitab ini, mengingat sebagian sanadnya ada yang tidak sesuai dengan syaratku dalam kitab ini. Oleh karena itu, aku hanya menyebutkan nama-nama mereka secara ringkas saja, yaitu: Abu Abdillah Al Farisi, Abu Ubaidah Amir bin Abdullah bin Al Jarrah, Abu Al Yaqzhan Ammar bin Yasir, Abdullah bin Mas'ud Al Hudzali, Al Miqdad bin Amr bin Tsa'labah -Al Aswad bin Abdi Yaghuts mengangkatnya sebagai anak sehingga dia dinamai Al Miqdad bin Al Aswad Al Kindi-, Khabbab bin Al Aratt, Bilal bin Rabah, Shuhaib bin Sinan bin Utbah bin Ghazwan, Zaid bin Al Khaththab, saudara laki-laki Umar, Abu Kabsyah *maula* Rasulullah ﷺ, Abu Martsad Kannaz bin bin Hushain Al Adwi, Shafwan bin Baidha', Abu Abs bin Jabr, Salim *maula* Abu Hudzaifah bin Utbah bin Rabi'ah, Mishthah bin Utsatsah bin Abbad bin Abdul Muththalib, Ukasyah bin Mihshan Al Asadi, Mas'ud bin Ar-Rabi' Al Qari, Umair bin Auf *maula* Suhail bin Amr, Uwaim bin Sa'idah, Abu

---

303 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *aneh dan munkar*. Hammad adalah periwayat yang *dha'if*, tapi bukan karena sebab ini saja, menurutku hadits ini direkayasa oleh Ibnu As-Sammak dan tidak perlu disebutkan dalam kitab ini." Kemudian Al Hakim menyebutkan nama-nama *Ahlush Shuffah*.

Lubabah bin Abdul Mundzir, Salim bin Umair bin Tsabit, salah seorang Sahabat yang suka menangis (*Al Bakka'in*) yang padanya diturunkan ayat, *'Sedang mata mereka bercucuran air mata karena kesedihan'.* (Qs. At-Taubah [9]: 92), Abu Al Bisyr Ka'b bin Amr, Khubaib bin Yasaf, Abdullah bin Unais, Abu Dzar Jundub bin Junadah Al Ghifari, Utbah bin Mas'ud Al Hudzali, Abdullah bin Umar bin Khaththab ﷺ juga termasuk golongan mereka yang ikut menginap bersama mereka di masjid, Hudzaifah bin Al Yaman juga termasuk golongan mereka yang ikut menginap bersama mereka, Abu Ad-Darda', Uwaimir bin Amir, Abdullah bin Zaid Al Juhani, Al Hajjaj bin Amr Al Aslami, Abu Hurairah Ad-Dausi, Tsauban *maula* Rasulullah ﷺ, Mu'adz bin Al Harits Al Qari, As-Sa'ib bin Khallad, dan Tsabit bin Wadi'ah, *radhiyallahu 'anhum ajma'in* (semoga Allah meridhai mereka semua)."

Al Hakim ﷺ berkata, "Aku mencatat nama-nama ini dengan mengambilnya dari banyak hadits yang berbeda-beda, yang di dalamnya disebutkan tentang *Ahlush Shuffah* dan orang-orang yang tinggal bersama mereka di masjid. Di antara mereka ada yang lebih dulu hijrahnya, seperti Ammar bin Yasir, Salman, Bilal, Shuhaib, Al Miqdad dan lain-lain. Di antara mereka juga ada yang hijrahnya belakangan, lalu tinggal di masjid dan bergabung dengan *Ahlush Shuffah.* Di antara mereka juga ada yang masuk Islam pada hari Fathu Makkah lalu bergabung bersama *Ahlush Shuffah* karena di Madinah tidak memiliki keluarga dan harta benda serta tidak tergolong kaum Muhajirin, berdasarkan sabda Nabi ﷺ, *'Tidak ada hijrah setelah Fathu Makkah, akan tetapi hanya jihad dan niat'.* Aku berharap semoga setiap orang yang mengikuti jejak mereka dalam tawakkal dan kefakiran hingga hari kiamat akan menjadi golongan mereka dan dihimpun bersama mereka. Dan semoga setiap orang yang mencintai mereka meskipun mencintai duniawi dan kekayaan juga termasuk golongan mereka, berdasarkan sabda Nabi ﷺ, *'Barangsiapa mencintai suatu kaum,* dia *akan dihimpun (digiring) bersama mereka'.*"

٤٢٩٥/٣٩- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا أَبُو الْمُثَنَّى مُعَاذُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مَعِينٍ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: مَا كَانَ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أُنْزِلَ بِالْمَدِينَةِ، وَمَا كَانَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ فَبِمَكَّةَ.

4295/39. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepada kami, Abu Al Mutsanna Mu'adz bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Yahya bin Ma'in menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Al A'masy, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah ﷺ, dia berkata, "Setiap ayat yang dimulai dengan *'Wahai orang-orang beriman'* diturunkan di Madinah, dan setiap ayat yang dimulai dengan *'Wahai manusia'* diturunkan di Makkah."[304]

٤٢٩٦/٤٠- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَ وَكِيعٌ، أَنْبَأَ إِسْرَائِيلُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ، عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَرَأْنَا الْمُفَصَّلَ حِينًا، وَحَجَجْنَا بِمَكَّةَ لَيْسَ فِيهَا يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا.

4296/40. Abu Zakariya Yahya bin Muhammad Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Waki' memberitakan (kepada kami), Israil memberitakan (kepada kami) dari

---

304 Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish*.

Abu Ishaq, dari Abdurrahman bin Yazid, dari Ibnu Mas'ud ﷺ, dia berkata, "Kami membaca Al Mufashshal (surah-surah pendek) beberapa waktu lamanya dan menunaikan haji di Makkah, tapi tidak ada ayat *'Wahai orang-orang beriman'.*"[305]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

---

305 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

كِتَابُ الْمَغَازِي وَالسَّرَايَا

Kitab Peperangan dan Sariyyah (Detasemen)

Al Hakim Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Al Hafizh menceritakan kepada kami secara *imla'* pada bulan Dzulhijjah tahun 401 Hijriyah:

Kitab Peperangan dan Sariyyah:

Dan juga seluruh peristiwa sejak hijrah hingga wafatnya Rasulullah ﷺ. Al Bukhari dan Muslim telah sepakat terhadap kriteria *shahih* yang terdapat dalam pembahasan ini. Di dalamnya terdapat banyak hadits yang bermuara pada Abu Az-Zubair dari Jabir ﷺ. Imam Muslim ﷺ menyendiri dalam periwayatannya, tapi masih ada beberapa hadits yang para periwayatnya *tsiqah* yang tidak diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim. Di antaranya adalah:

٤٢٩٧/١- مَا حَدَّثَنَاهُ أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: حَدَّثَنِي حُسَيْنُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ ابْنُ إِسْحَاقَ: وَحَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ رُومَانَ، عَنْ

عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ قَالاَ: رَأَتْ عَاتِكَةُ بِنْتُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا فِيمَا يَرَى النَّائِمُ قَبْلَ مَقْدَمِ ضَمْضَمَ بْنِ عَمْرٍو الْغِفَارِيِّ عَلَى قُرَيْشٍ بِمَكَّةَ بِثَلاَثِ لَيَالٍ رُؤْيَا، فَأَصْبَحَتْ عَاتِكَةُ فَأَعْظَمَتْهَا، فَبَعَثَتْ إِلَى أَخِيهَا الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ فَقَالَتْ لَهُ: يَا أَخِي، لَقَدْ رَأَيْتُ اللَّيْلَةَ رُؤْيَا أَفْزَعَتْنِي لَيَدْخُلَنَّ عَلَى قَوْمِكَ مِنْهَا شَرٌّ وَبَلاَءٌ، فَقَالَ: وَمَا هِيَ؟ فَقَالَتْ: رَأَيْتُ فِيمَا يَرَى النَّائِمُ أَنَّ رَجُلاً أَقْبَلَ عَلَى بَعِيرٍ لَهُ فَوَقَفَ بِالأَبْطَحِ، فَقَالَ: انْفِرُوا يَا آلَ غُدَرٍ لِمَصَارِعِكُمْ فِي ثَلاَثٍ، فَأَرَى النَّاسَ اجْتَمَعُوا إِلَيْهِ، ثُمَّ أُرَى بَعِيرَهُ دَخَلَ بِهِ الْمَسْجِدَ، وَاجْتَمَعَ النَّاسُ إِلَيْهِ، ثُمَّ مَثَلَ بِهِ بَعِيرُهُ، فَإِذَا هُوَ عَلَى رَأْسِ الْكَعْبَةِ، فَقَالَ: انْفِرُوا يَا آلَ غُدَرٍ لِمَصَارِعِكُمْ فِي ثَلاَثٍ، ثُمَّ إِنَّ بَعِيرَهُ مَثَلَ بِهِ عَلَى رَأْسِ أَبِي قُبَيْسٍ، فَقَالَ: انْفِرُوا يَا آلَ غُدَرٍ لِمَصَارِعِكُمْ فِي ثَلاَثٍ، ثُمَّ أَخَذَ صَخْرَةً، فَأَرْسَلَهَا مِنْ رَأْسِ الْجَبَلِ، فَأَقْبَلَتْ تَهْوِي حَتَّى إِذَا كَانَتْ فِي أَسْفَلِ الْجَبَلِ، أَرْفَضَتْ فَمَا بَقِيَتْ دَارٌ مِنْ دُورِ قَوْمِكَ، وَلاَ بَيْتٍ إِلاَّ دَخَلَ فِيهِ بَعْضُهَا، فَقَالَ الْعَبَّاسُ: وَاللهِ، إِنَّ هَذِهِ لَرُؤْيَا فَاكْتُمِيهَا، قَالَتْ: وَأَنْتَ فَاكْتُمْهَا لَئِنْ بَلَغَتْ هَذِهِ قُرَيْشًا لَيُؤْذُونَنَا، فَخَرَجَ الْعَبَّاسُ مِنْ عِنْدِهَا وَلَقِيَ الْوَلِيدَ بْنَ عُتْبَةَ، وَكَانَ لَهُ صَدِيقًا فَذَكَرَهَا لَهُ وَاسْتَكْتَمَهُ إِيَّاهَا، فَذَكَرَهَا الْوَلِيدُ لأَبِيهِ، فَتَحَدَّثَ بِهَا فَفَشَا الْحَدِيثُ، قَالَ الْعَبَّاسُ: وَاللهِ، إِنِّي لَغَادٍ إِلَى الْكَعْبَةِ لأَطُوفَ بِهَا إِذْ دَخَلْتُ الْمَسْجِدَ، فَإِذَا أَبُو جَهْلٍ فِي نَفَرٍ مِنْ قُرَيْشٍ يَتَحَدَّثُونَ، عَنْ رُؤْيَا عَاتِكَةَ، فَقَالَ أَبُو جَهْلٍ: يَا أَبَا الْفَضْلِ، مَتَى حَدَثَتْ هَذِهِ النَّبِيَّةُ فِيكُمْ؟ قُلْتُ: وَمَا ذَاكَ، قَالَ: رُؤْيَا رَأَتْهَا عَاتِكَةُ بِنْتُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، أَمَا رَضِيتُمْ يَا بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، أَنْ يَتَنَبَّأَ رِجَالُكُمْ حَتَّى تَتَنَبَّأَ

نِسَاؤُكُمْ فَسَنَتَرَبَّصُ بِكُمْ هَذِهِ الثَّلاَثَ الَّتِي ذَكَرَتْ عَاتِكَةُ، فَإِنْ كَانَ حَقًّا فَسَيَكُونُ، وَإِلاَ كَتَبْنَا عَلَيْكُمْ كِتَابًا إِنَّكُمْ أَكْذَبُ أَهْلِ بَيْتٍ فِي الْعَرَبِ، فَوَاللهِ مَا كَانَ إِلَيْهِ مِنِّي مِنْ كَبِيرٍ إِلاَّ أَنِّي أَنْكَرْتُ مَا قَالَتْ، فَقُلْتُ: مَا رَأَتْ شَيْئًا وَلاَ سَمِعْتُ بِهَذَا، فَلَمَّا أَمْسَيْتُ لَمْ تَبْقَ امْرَأَةٌ مِنْ بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ إِلاَّ أَتَتْنِي، فَقُلْنَ: أَصَبَرْتُمْ لِهَذَا الْفَاسِقِ الْخَبِيثِ أَنْ يَقَعَ فِي رِجَالِكُمْ، ثُمَّ تَنَاوَلَ النِّسَاءَ وَأَنْتَ تَسْمَعُ فَلَمْ يَكُنْ عِنْدَكَ فِي ذَلِكَ غَيْرَةٌ؟ فَقُلْتُ: قَدْ وَاللهِ صَدَقْتُنَّ، وَمَا كَانَ عِنْدِي فِي ذَلِكَ مِنْ غَيْرَةٍ إِلاَّ أَنِّي قَدْ أَنْكَرْتُ مَا قَالَ، فَإِنْ عَادَ لأَكْفِيَنَّهُ، فَقَعَدْتُ فِي الْيَوْمِ الثَّالِثِ أَتَعَرَّضُهُ لِيَقُولَ شَيْئًا فَأُشَاتِمَهُ، فَوَاللهِ إِنِّي لَمُقْبِلٌ نَحْوَهُ، وَكَانَ رَجُلاً حَدِيدَ الْوَجْهِ، حَدِيدَ الْمَنْظَرِ، حَدِيدَ اللِّسَانِ إِذْ وَلَّى نَحْوَ بَابِ الْمَسْجِدِ يَشْتَدُّ، فَقُلْتُ فِي نَفْسِي: اللَّهُمَّ الْعَنْهُ كُلُّ هَذَا فَرَقًا مِنْ أَنْ أُشَاتِمَهُ، وَإِذَا هُوَ قَدْ سَمِعَ مَا لَمْ أَسْمَعْ صَوْتَ ضَمْضَمَ بْنَ عَمْرٍو وَهُوَ وَاقِفٌ عَلَى بَعِيرِهِ بِالأَبْطَحِ قَدْ حَوَّلَ رَحْلَهُ، وَشَقَّ قَمِيصَهُ، وَجَدَعَ بَعِيرَهُ، يَقُولُ: يَا مَعْشَرَ قُرَيْشٍ، اللَّطِيمَةُ اللَّطِيمَةُ أَمْوَالُكُمْ مَعَ أَبِي سُفْيَانَ، وَتِجَارَتُكُمْ قَدْ عَرَضَ لَهَا مُحَمَّدٌ وَأَصْحَابُهُ، فَالْغَوْثُ، فَشَغَلَهُ ذَلِكَ عَنِّي، فَلَمْ يَكُنْ إِلاَّ الْجِهَازُ حَتَّى خَرَجْنَا، فَأَصَابَ قُرَيْشًا مَا أَصَابَهَا يَوْمَ بَدْرٍ مِنْ قَتْلِ أَشْرَافِهِمْ، وَأَسْرِ خِيَارِهِمْ، فَقَالَتْ عَاتِكَةُ بِنْتُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ:

أَلَمْ تَكُنِ الرُّؤْيَا بِحَقٍّ وَعَابَكُمْ ..... بِتَصْدِيقِهَا قَلَّ مِنَ الْقَوْمِ هَارِبُ
فَقُلْتُمْ وَلَمْ أَكْذِبْ كَذَبْتِ وَإِنَّمَا ..... يُكَذِّبْنَ بِالصِّدْقِ مَنْ هُوَ كَاذِبُ
وَذَكَرَ قِصَّةً طَوِيلَةً

4297/1. Hadits yang diceritakan kepada kami oleh Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub, Ahmad bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dia berkata: Husain bin Abdullah bin Ubaidillah bin Abbas menceritakan kepadaku dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ. Ibnu Ishaq berkata: Yazid bin Ruman menceritakan kepadaku dari Urwah bin Az-Zubair, keduanya berkata, "Atikah binti Abdul Muththalib bermimpi tiga malam sebelum Dhamdham bin Amr Al Ghifari menemui orang-orang Quraisy. Mimpi tersebut terasa berat baginya, sehingga pada keesokan harinya dia mengutus seseorang agar menemui saudaranya, Al Abbas bin Abdul Muththalib, lalu dia berkata kepadanya, "Wahai saudaraku, tadi malam aku bermimpi menakutkan, mungkin kaummu akan mengalami musibah dan bencana" Al Abbas bertanya, "Mimpi apakah itu?" Atikah menjawab, "Aku bermimpi melihat seorang laki-laki yang datang dengan mengendarai unta lalu berdiri di *Al Abthah* seraya berkata, 'Wahai keluarga Ghadr, berangkatlah ke medan perang dalam tiga hari' lalu aku melihat orang-orang berkumpul mengerumuninya, kemudian kulihat untanya dibawa masuk ke masjid dan orang-orang berkumpul mengerumuninya, kemudian untanya naik dan ternyata sudah berada di atas Ka'bah, lalu dia berkata, 'Wahai keluarga Ghadr, berangkatlah ke medan perang dalam tiga hari'. Kemudian untanya berjalan lagi dan ternyata sudah berada di atas bukit Abu Qubais, lalu dia berkata, 'Wahai keluarga Ghadr, berangkatlah ke medan perang dalam tiga hari', lalu dia mengambil batu besar dan melemparkannya dari atas bukit. Batu tersebut jatuh ke bawah dan hancur ketika sudah berada di bawah bukit. Tidak satu pun rumah kaummu kecuali dimasuki sebagian

serpihan batu tersebut." Al Abbas berkata, "Demi Allah, ini adalah mimpi yang harus kamu rahasiakan" Atikah berkata, "Kamu juga harus merahasiakannya, karena kalau mimpi ini didengar orang-orang Quraisy, mereka pasti akan mengganggu (menyakiti) kita." Maka Al Abbas keluar dari hadapannya dan kemudian bertemu sahabatnya, Al Walid bin Utbah, kemudian dia menceritakan mimpi tersebut kepadanya dan memintanya agar merahasiakannya. Tapi Al Walid memberitahukannya kepada ayahnya, lalu ayahnya menceritakannya (kepada orang-orang) sehingga berita tentang mimpi tersebut tersebar luas.

Al Abbas berkata: Demi Allah, ketika aku pergi ke masjid untuk thawaf di Ka'bah, aku melihat Abu Jahal sedang bersama beberapa orang Quraisy. Mereka sedang membicarakan tentang mimpi yang dialami Atikah binti Abdul Muththalib. Lalu Abu Jahal berkata, "Wahai Abu Al Fadhl, apa yang diceritakan Nabi perempuan kepada kalian?" Aku bertanya, "Apa maksudmu?" Abu Jahal menjawab, "Mimpi yang dialami Atikah binti Abdul Muththalib. Wahai Bani Abdul Muththalib, apakah kalian rela ada laki-laki dari kalangan kalian yang mengaku sebagai Nabi lalu muncul lagi salah seorang perempuan kalian yang mengaku sebagai Nabi? Sehingga kami harus menunggu kalian selama tiga hari sebagaimana yang dikatakan Atikah. Bila memang benar, maka akan terjadi. Tapi bila tidak, kami akan menulis surat tentang kalian bahwa kalian adalah keluarga Arab paling pendusta. Demi Allah, hal ini tidak terlalu kupikirkan, bahkan aku mengingkari apa yang dikatakan Atikah" Aku berkata, "Dia tidak bermimpi apa-apa dan tidak mendengar apa-apa." Pada sore harinya, semua perempuan Bani Abdul Muththalib menemuiku dan berkata, "Apakah kamu akan bersabar terhadap orang fasik dan jahat tersebut menghina kaum lelaki kalian lalu berganti menghina kaum wanita sementara kamu mendengarnya tapi kamu tidak tersinggung sedikit pun?" Jawabku, "Demi Allah, kalian benar, kelihatannya memang aku tidak tersinggung, tapi sebenarnya aku

mengingkari apa yang dikatakannya. Bila dia mengulangi lagi perkataannya, aku pasti akan membalasnya." Pada hari ketiga aku duduk untuk menunggu ucapannya dan kemudian akan kucaci dia. Ketika aku berjalan ke arahnya yang sedang berjalan menuju pintu masjid, aku mengatakan dalam hati "Ya Allah, laknatlah dia." Dia adalah laki-laki bermuka besi, tajam pandangannya dan pedas lidahnya. Semua ini kuanggap lebih baik daripada mencacinya (secara terang-terangan). Ternyata dia mendengar suara Dhamdham bin Amr, padahal aku tidak mendengarnya. Ketika itu Dhamdham sedang berdiri di atas untanya di *Al Abthah*. Kendaraannya telah dirubah, bajunya sobek dan untanya cacat. Dia berkata, "Wahai orang-orang Quraisy, suatu tamparan keras bagi kalian. Harta kalian dan barang dagangan kalian yang dibawa Abu Sufyan telah dirampas oleh Muhammad dan pengikutnya. Tolonglah mereka!" Ucapan Dhamdham tersebut membuatku tidak tenang sehingga aku mempersiapkan diri untuk keluar. Ternyata orang-orang Quraisy mengalami kekalahan pada perang Badar dimana pemimpin-pemimpin mereka tewas dan tokoh-tokoh mereka ditawan. Maka Atikah binti Abdul Muthalib melantunkan syair:

Bukankah mimpiku benar adanya dan kalian mendapat aib

Karena kebenaran mimpi tersebut?

Sedikit sekali orang yang lari

Kalian mengatakan "Mengapa aku berdusta?"

Padahal kamulah-lah yang berdusta

Sesungguhnya yang mendustakan kebenaran adalah pendusta[306]

Al Abbas kemudian menyebutkan kisahnya yang panjang.

---

306 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Husain [bin Abdullah bin Ubaidillah bin Abbas] adalah seorang perawi yang *dha'if*."

٢/٤٢٩٨- أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ إِسْحَاقَ الْبَغَوِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا أَبُو ثَابِتٍ، حَدَّثَنِي ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي أَبُو صَخْرٍ، عَنْ أَبِي مُعَاوِيَةَ الْبَجَلِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ لَهُ: مَا كَانَ مَعَنَا إِلاَّ فَرَسَانِ فَرَسٌ لِلزُّبَيْرِ، وَفَرَسٌ لِلْمِقْدَادِ بْنِ الأَسْوَدِ يَعْنِي يَوْمَ بَدْرٍ.

4298/2. Ishaq bin Abdullah bin Ishaq Al Baghawi mengabarkan kepada kami, Ismail bin Ishaq Al Qadhi menceritakan kepada kami, Abu Tsabit menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepadaku, Abu Shakhr mengabarkan kepadaku dari Abu Muawiyah Al Bajali, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas bahwa Ali bin Abi Thalib ﷺ berkata kepadanya, "Kami tidak memiliki apa-apa kecuali dua kuda. Seekor kuda milik Az-Zubair dan seekor kuda milik Al Miqdad bin Al Aswad" yakni saat perang Badar.[307]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, karena Abu Tsabit adalah Muhammad bin Ubaidillah Al Madini. Abu Shakhr adalah Humaid bin Ziyad, sedangkan Abu Muawiyah Al Bajali adalah Ammar Ad-Duhni. Mereka semua disepakati (ke-*tsiqah*-annya), namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan hadits ini.

٣/٤٢٩٩- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا أَبُو الْمُثَنَّى مُعَاذُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ زِرٍّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كُنَّا يَوْمَ بَدْرٍ كُلُّ ثَلاَثَةٍ عَلَى بَعِيرٍ، قَالَ: وَكَانَ عَلِيٌّ وَأَبُو لُبَابَةَ زَمِيلَيْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: وَكَانَ

307 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

إِذَا كَانَتْ عَقَبَتُهُ قُلْنَا: ارْكَبْ حَتَّى نَمْشِيَ، فَيَقُولُ: مَا أَنْتُمَا بِأَقْوَى مِنِّي، وَمَا أَنَا بِأَغْنَى عَنِ الأَجْرِ مِنْكُمْ.

4299/3. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abu Al Mutsanna Mu'adz bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Abu Al Walid Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Zirr, dari Abdullah, dia berkata, "Pada perang Badar setiap tiga orang naik satu unta." Dia berkata lebih lanjut, "Ketika itu Ali dan Abu Lubabah bersama Rasulullah ﷺ." Dia berkata lebih lanjut, "Bila akan naik tanjakan, kami berkata, 'Naiklah Engkau! Biarkan kami yang berjalan' maka Rasulullah ﷺ bersabda, *'Kalian tidak lebih kuat dariku dan aku juga tetap butuh bantuan kalian'.*"[308]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٣٠٠/٤- حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى، وَأَبُو الْحُسَيْنِ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، قَالاَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنِ الأَسْوَدِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ، قَالَ: تَحَرَّوْهَا لإِحْدَى عَشْرَةَ يَبْقَيْنَ صَبِيحَتُهَا يَوْمُ بَدْرٍ.

4300/4. Abu Ishaq bin Ibrahim Muhammad bin Yahya dan Abu Al Husain bin Ya'qub Al Hafizh menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Muhammad bin Ishaq Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami,

---

308 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini telah disebutkan sebelumnya."

Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Ibrahim, dari Al Aswad, dari Abdullah ﷺ, tentang Lailatul Qadr, dia berkata, "Carilah pada 11 hari yang masih tersisa dari hari perang Badar."[309]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٤٣٠١/٥- حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ، وَأَبُو الْحُسَيْنِ، قَالاَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ قُتَيْبَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الأَسْوَدِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: الْتَمِسُوا لَيْلَةَ الْقَدْرِ لِتِسْعَ عَشْرَةَ صَبِيحَةَ يَوْمِ بَدْرٍ، يَوْمَ الْفُرْقَانِ، يَوْمَ الْتَقَى الْجَمْعَانِ.

4301/5. Abu Ishaq dan Abu Al Husain menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Muhammad bin Qutaibah menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Al Aswad, dari Abdullah ﷺ, dia berkata, "Carilah *Lailatul Qadar* pada 19 hari sejak hari perang Badar, hari Al Furqan ketika dua pasukan bertemu."[310]

Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٤٣٠٢/٦- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ أَبِي عِيسَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْجُدِّيُّ،

---

309 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

310 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ الْبَرَاءَ بْنَ عَازِبٍ يَقُولُ: كَانَ الْمُهَاجِرُونَ يَوْمَ بَدْرٍ نَيِّفًا وَثَمَانِينَ، وَكَانَتِ الأَنْصَارُ نَيِّفًا وَأَرْبَعِينَ وَمِائَتَيْنِ.

4302/6. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh menceritakan kepada kami, Ali bin Al Hasan bin Abi Isa menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Ibrahim Al Juddi menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq Al Hamdani, dia berkata: Aku mendengar Al Barra' bin Azib berkata, "Pada perang Badar orang-orang Muhajirin berjumlah 80 lebih, sementara orang-orang Anshar berjumlah 240 lebih."[311]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٤٣٠٣/٧- أَخْبَرَنِي أَبُو الْوَلِيدِ الْفَقِيهُ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْغَسِيلِ، عَنْ حَمْزَةَ بْنِ أَبِي أُسَيْدٍ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ بَدْرٍ حِينَ صُفِفْنَا لِلْقِتَالِ لِقُرَيْشٍ وَصُفُّوا لَنَا: إِذَا أَكْثَبُوكُمْ فَارْمُوهُمْ بِالنَّبْلِ.

4303/7. Abu Al Walid Al Faqih mengabarkan kepadaku, Al Hasan bin Sufyan menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Abi Syaibah menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Abdurrahman Ibnu Al Ghasil menceritakan kepada kami dari Hamzah bin Abi Usaid, dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah ﷺ

311 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

bersabda pada perang Badar ketika kami berbaris untuk memerangi orang-orang Quraisy dan mereka berbaris untuk memerangi kami, "*Bila mereka mendekati kalian, lemparlah dengan anak panah.*"[312]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٨/٤٣٠٤- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلاَمِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَ جَرِيرٌ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ بَدْرٍ، قَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا تَقُولُونَ فِي هَؤُلاَءِ الآسَارَى، فَقَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ رَوَاحَةَ: ايْتِ فِي وَادٍ كَثِيرِ الْحَطَبِ فَأَضْرِمْ نَارًا، ثُمَّ أَلْقِهِمْ فِيهَا، فَقَالَ الْعَبَّاسُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: قَطَعَ اللهُ رَحِمَكَ، فَقَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: قَادَتُهُمْ وَرُءُسَاؤُهُمْ قَاتَلُوكَ وَكَذَّبُوكَ فَاضْرِبْ أَعْنَاقَهُمْ بَعْدُ، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: عَشِيرَتُكَ وَقَوْمُكَ، ثُمَّ دَخَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِبَعْضِ حَاجَتِهِ، فَقَالَتْ طَائِفَةٌ: الْقَوْلُ مَا قَالَ عُمَرُ، فَخَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: مَا تَقُولُونَ فِي هَؤُلاَءِ؟ إِنَّ مَثَلَ هَؤُلاَءِ كَمَثَلِ إِخْوَةٍ لَهُمْ كَانُوا مِنْ قَبْلِهِمْ، {وَقَالَ نُوحٌ رَّبِّ لَا تَذَرْ عَلَى ٱلْأَرْضِ مِنَ ٱلْكَٰفِرِينَ دَيَّارًا} وَقَالَ مُوسَى: {رَبَّنَا ٱطْمِسْ عَلَىٰٓ أَمْوَٰلِهِمْ وَٱشْدُدْ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ} الآيَةَ وَقَالَ إِبْرَاهِيمُ: {فَمَن تَبِعَنِى فَإِنَّهُۥ مِنِّى وَمَنْ عَصَانِى فَإِنَّكَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ} وَقَالَ عِيسَى: {إِن تُعَذِّبْهُمْ فَإِنَّهُمْ عِبَادُكَ وَإِن تَغْفِرْ لَهُمْ فَإِنَّكَ أَنتَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ} وَأَنْتُمْ

---

312 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

قَوْمٌ فِيكُمْ غِيلَةٌ فَلاَ يَنْقَلِبَنَّ أَحَدٌ مِنْكُمْ إِلاَّ بِفِدَاءٍ أَوْ بِضَرْبِ عُنُقٍ، قَالَ عَبْدُ اللهِ: فَقُلْتُ: إِلاَّ سُهَيْلَ بْنَ بَيْضَاءَ فَإِنَّهُ لاَ يُقْتَلُ، وَقَدْ سَمِعْتُهُ يَتَكَلَّمُ بِالإِسْلاَمِ فَسَكَتَ، فَمَا كَانَ يَوْمٌ أَخْوَفُ عِنْدِي أَنْ يُلْقَى عَلَيَّ حِجَارَةٌ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ يَوْمِي ذَلِكَ حَتَّى قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِلاَّ سُهَيْلَ بْنَ بَيْضَاءَ.

4304/8. Abu Zakariya Yahya bin Muhammad Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Jarir memberitakan (kepada kami) dari Al A'masy, dari Amr bin Murrah, dari Abu Ubaidah bin Abdullah, dari ayahnya, dia berkata: Pada perang Badar, Rasulullah ﷺ bersabda kepada mereka, *"Bagaimana pendapat kalian tentang tawanan-tawanan tersebut?"* Abdullah bin Rawahah menjawab, "Giringlah mereka ke lembah yang banyak kayu bakarnya lalu nyalakan api dan lemparkanlah mereka ke dalamnya." Al Abbas ؓ berkata, "Semoga Allah memutus hubungan persaudaraanmu" Umar ؓ berkata, "Pemimpin dan tokoh-tokoh mereka telah memerangimu dan mendustakanmu, penggallah leher mereka!" Abu Bakar ؓ berkata, "Mereka adalah keluargamu dan kaummu." Kemudian Rasulullah ﷺ masuk untuk sebagian keperluannya. Ternyata segolongan orang sepakat dengan pendapat Umar, lalu Rasulullah ﷺ keluar dan bersabda, *"Bagaimana pendapat kalian tentang mereka? Sesungguhnya perumpamaan mereka (tawanan Perang Badar atau kafir Quraisy) adalah seperti saudara-saudara mereka yang hidup sebelum mereka: Nuh berkata, 'Ya Tuhanku, janganlah Engkau biarkan seorangpun di antara orang-orang kafir itu tinggal di atas bumi'.* (Qs. Nuh [71]: 26). Musa berkata, *'Ya Tuhan kami, binasakanlah harta benda mereka, dan kunci matilah hati mereka'.* (Qs. Yuunus [10]: 88). Ibrahim berkata, *'Maka barangsiapa yang mengikutiku, maka sesungguhnya orang itu*

termasuk golonganku, dan barangsiapa yang mendurhakai aku, maka sesungguhnya Engkau Maha Pengampun lagi Maha Penyayang'. (QS. Ibraahiim [14]: 36). Isa berkata, *'Jika Engkau menyiksa mereka, maka sesungguhnya mereka adalah hamba-hamba Engkau, dan jika Engkau mengampuni mereka, maka sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana'.* (Qs. Al Maa`idah [5]: 118]. *Kalian adalah kaum yang membunuh secara rahasia. Janganlah salah seorang dari kalian pulang kecuali dengan tebusan atau membunuh."* Abdullah berkata: Maka aku berkata, "Kecuali Suhail bin Baidha', karena dia tidak mau membunuh, padahal aku mendengarnya berbicara tentang Islam." Maka beliau diam, saat itu tidak ada hari yang lebih kutakuti akan turun hujan batu dari langit daripada hari tersebut. Sampai Rasulullah ﷺ bersabda, *"Kecuali Suhail bin Baidha'."*[313]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٣٠٥/٩- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَسْعَدَ بْنِ زُرَارَةَ، عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَدِمَ بِالأَسَارَى حِينَ قَدِمَ بِهِمُ الْمَدِينَةَ، وَسَوْدَةُ بِنْتُ زَمْعَةَ زَوْجُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ آلِ عَفْرَاءَ فِي مَنَاحَتِهِمْ عَلَى عَوْفٍ وَمُعَوِّذٍ ابْنَيْ عَفْرَاءَ -وَذَلِكَ قَبْلَ أَنْ يُضْرَبَ عَلَيْهِنَّ الْحِجَابُ- قَالَتْ سَوْدَةُ: فَوَاللهِ إِنِّي لَعِنْدَهُمْ إِذْ أُتِينَا فَقِيلَ: هَؤُلاَءِ الآسَارَى قَدْ أُتِيَ بِهِمْ، فَرَجَعْتُ إِلَى بَيْتِي، وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهِ، فَإِذَا أَبُو يَزِيدَ

313 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini *shahih.*"

سُهَيْلُ بْنُ عَمْرٍو فِي نَاحِيَةِ الْحُجْرَةِ، وَيَدَاهُ مَجْمُوعَتَانِ إِلَى عُنُقِهِ بِحَبْلٍ، فَوَاللهِ مَا مَلَكْتُ حِينَ رَأَيْتُ أَبَا يَزِيدَ كَذَلِكَ أَنْ قُلْتُ: أَبَا يَزِيدَ، أَعْطَيْتُمْ بِأَيْدِيكُمْ أَلاَ مُتُّمْ كِرَامًا؟ فَمَا انْتَبَهْتُ إِلاَّ بِقَوْلِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْبَيْتِ: يَا سَوْدَةُ، عَلَى اللهِ وَعَلَى رَسُولِهِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ، مَا مَلَكْتُ حِينَ رَأَيْتُ أَبَا يَزِيدَ مَجْمُوعَةً يَدَاهُ إِلَى عُنُقِهِ بِالْحَبْلِ أَنْ قُلْتُ مَا قُلْتُ.

4305/9. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dia berkata: Abdullah bin Abu Bakar menceritakan kepadaku dari Yahya bin Abdullah bin Abdurrahman bin As'ad bin Zurarah, dari kakeknya, dia berkata, "Ketika orang-orang tiba di Madinah, mereka membawa tawanan. Saat itu Saudah binti Zam'ah, isteri Nabi ﷺ sedang bersama keluarga Afra' yang sedang meratapi Auf dan Mu'awwidz, dua putra Afra'. Saat itu ayat Hijab belum diturunkan."

Saudah berkata, "Demi Allah, ketika aku sedang bersama mereka, tawanan datang lalu ada yang berkata, 'Para tawanan telah tiba', maka aku pulang ke rumah sementara Rasulullah ﷺ telah berada di rumah. Ternyata ada Abu Yazid Suhail bin Amr di pojok kamar dengan kedua tangan terikat tali pada leher. Karena tidak tahan melihat kondisinya yang demikian, aku berkata, 'Wahai Abu Yazid, mengapa kamu mau menyerahkan kedua tanganmu? Bukankah lebih baik kamu mati terhormat?', tiba-tiba ucapanku ini dihentikan oleh sabda Rasulullah ﷺ dari dalam rumah, *'Wahai Saudah, ikutlah Allah dan Rasul-Nya'* Aku pun berkata, 'Wahai Rasulullah, demi Dzat yang mengutusmu dengan benar, aku tidak tega ketika melihat Abu Yazid dibelenggu kedua

tangannya dengan tali pada lehernya sehingga aku mengucapkan demikian'."[314]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Al Bukhari dan Muslim meriwayatkan hadits Muhammad bin Fulaih dari Musa bin Uqbah dari Ibnu Syihab, dia berkata: Anas bin Malik ﷺ menceritakan kepada kami bahwa beberapa laki-laki Anshar meminta izin kepada Rasulullah ﷺ. Mereka berkata, "Wahai Rasulullah, izinkanlah kami untuk membiarkan tebusan putra saudara perempuan kami, Al Abbas" Maka Rasulullah ﷺ bersabda, *"Demi Allah, janganlah kalian meninggalkan satu dirham pun."*

٤٣٠٦/١٠- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، أَنْبَأَ أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ عَبَّادِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: لَمَّا بَعَثَ أَهْلُ مَكَّةَ فِي فِدَاءِ أَسَارَاهُمْ، بَعَثَتْ زَيْنَبُ بِنْتُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي فِدَاءِ أَبِي الْعَاصِ بِمَالٍ فِيهِ قِلَادَةٌ كَانَتْ خَدِيجَةُ أَدْخَلَتْهَا بِهَا عَلَى أَبِي الْعَاصِ حِينَ بَنَى عَلَيْهَا، فَلَمَّا رَآهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَقَّ لَهَا رِقَّةً شَدِيدَةً وَقَالَ: إِنْ رَأَيْتُمْ أَنْ تُطْلِقُوا لَهَا أَسِيرَهَا وَتَرُدُّوا عَلَيْهَا الَّذِي لَهَا وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أَخَذَ عَلَيْهِ، وَوَعَدَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُخَلِّيَ زَيْنَبَ إِلَيْهِ.

4306/10. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Jabbar memberitakan (kepada kami),

---

[314] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dia berkata: Yahya bin Abbad bin Abdullah bin Az-Zubair menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Aisyah ﷺ, dia berkata: Ketika penduduk Makkah mengirim utusan untuk menebus tawanan mereka, Zainab binti Rasulullah ﷺ mengirim utusan untuk menebus Abu Al Ash dengan membawa harta yang di dalamnya ada kalung milik Khadijah yang diberikan kepada Zainab saat dia malam pertama dengan Abu Al Ash. Ketika Rasulullah ﷺ melihatnya, hatinya luluh dan iba, lalu beliau bersabda, *"Bila menurut kalian tawanannya harus dilepas, lepaslah dan berikan kepadanya (Zainab)."* Rasulullah ﷺ memang menangkap Abu Al Ash dan memintanya berjanji agar melepaskan Zainab untuk diserahkan kepadanya.[315]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun dia tidak meriwayatkannya.

٤٣٠٧/١١ - أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَلَمَةَ الْعَنَزِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ صَالِحٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: {إِن كُنتُمْ ءَامَنتُم بِٱللَّهِ وَمَآ أَنزَلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا يَوْمَ ٱلْفُرْقَانِ} يَعْنِي بِالْفُرْقَانِ: يَوْمَ بَدْرٍ، يَوْمَ فَرَّقَ اللهُ بَيْنَ الْحَقِّ وَالْبَاطِلِ.

4307/11. Ahmad bin Muhammad bin Salamah Al Anazi mengabarkan kepadaku, Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Jika kamu beriman kepada Allah dan kepada*

---

315 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

apa yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Muhammad) di hari Furqaan." (Qs. Al Anfaal [8]: 41).

Ibnu Abbas ﷺ berkata, "Hari *Al Furqaan* adalah perang Badar, yaitu hari dimana Allah memisahkan antara kebenaran dengan kebatilan."[316]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٢/٤٣٠٨- أَخْبَرَنِي أَبُو الْحُسَيْنِ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو هَاشِمٍ زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُعَاوِيَةَ الْفَزَارِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ أَيْمَنَ الْمَكِّيُّ، عَنْ عُبَيْدِ بْنِ رَافِعٍ الزُّرَقِيِّ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ أُحُدٍ انْكَفَأَ الْمُشْرِكُونَ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اسْتَوُوا حَتَّى أُثْنِيَ عَلَى رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ فَصَارُوا خَلْفَهُ صُفُوفًا، فَقَالَ: اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ كُلُّهُ، اللَّهُمَّ لاَ قَابِضَ لِمَا بَسَطْتَ، وَلاَ بَاسِطَ لِمَا قَبَضْتَ، وَلاَ هَادِيَ لِمَنْ أَضْلَلْتَ، وَلاَ مُضِلَّ لِمَنْ هَدَيْتَ، وَلاَ مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ، وَلاَ مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ، وَلاَ مُقَرِّبَ لِمَا بَعَّدْتَ، وَلاَ مُبَاعِدَ لِمَا قَرَّبْتَ، اللَّهُمَّ ابْسُطْ عَلَيْنَا مِنْ بَرَكَاتِكَ وَرَحْمَتِكَ وَفَضْلِكَ وَرِزْقِكَ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ النَّعِيمَ الْمُقِيمَ الَّذِي لاَ يَحُولُ وَلاَ يَزُولُ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الأَمْنَ يَوْمَ الْخَوْفِ، اللَّهُمَّ عَائِذٌ مِنْ شَرِّ مَا أَعْطَيْتَنَا، وَشَرِّ مَا مَنَعْتَنَا، اللَّهُمَّ حَبِّبْ إِلَيْنَا الإِيمَانَ وَزَيِّنْهُ فِي قُلُوبِنَا، وَكَرِّهْ إِلَيْنَا الْكُفْرَ وَالْفُسُوقَ وَالْعِصْيَانَ وَاجْعَلْنَا مِنَ الرَّاشِدِينَ، اللَّهُمَّ تَوَفَّنَا

---

316 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

مُسْلِمِينَ، وَأَحْيِنَا مُسْلِمِينَ، وَأَلْحِقْنَا بِالصَّالِحِينَ غَيْرَ خَزَايَا وَلاَ مَفْتُونِينَ، اللَّهُمَّ قَاتِلِ الْكَفَرَةَ الَّذِينَ يُكَذِّبُونَ رُسُلَكَ، وَيَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِكَ، وَاجْعَلْ عَلَيْهِمْ رِجْزَكَ وَعَذَابَكَ إِلَهَ الْحَقِّ آمِينَ.

4308/12. Abu Al Husain bin Ya'qub Al Hafizh mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Ishaq Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Abu Hasyim Ziyad bin Ayyub menceritakan kepada kami, Marwan bin Muawiyah Al Fazari menceritakan kepada kami, Abdul Wahid bin Aiman Al Makki menceritakan kepada kami dari Ubaid bin Rafi' Az-Zuraqi, dari ayahnya, dia berkata: Pada perang Uhud, orang-orang musyrik mundur, maka Rasulullah ﷺ bersabda, "Luruslah kalian agar Allah ﷻ memujiku" Maka mereka berbaris bershaf-shaf di belakangnya, lalu beliau berdoa, "*Ya Allah, bagi-Mu segala puji. Ya Allah, tidak ada yang dapat menggenggam sesuatu yang Telah Engkau bentangkan dan tidak ada yang dapat membentangkan sesuatu yang Engkau genggam. Tidak ada yang dapat memberi petunjuk kepada orang yang Engkau sesatkan dan tidak ada yang dapat menyesatkan orang yang Telah Engkau beri petunjuk. Tidak ada yang dapat memberi sesuatu yang Engkau cegah dan tidak ada yang dapat mencegah sesuatu yang Engkau beri. Tidak ada yang dapat mendekatkan sesuatu yang Engkau jauhkan dan tidak ada yang dapat menjauhkan sesuatu yang Engkau dekatkan. Ya Allah, bentangkanlah kepada kami sebagian dari berkah-Mu, Rahmat-Mu, karunia-Mu dan rezki-Mu. Ya Allah, aku mohon kepada-Mu nikmat yang tetap yang tidak bergeser dan tidak hilang. Ya Allah, aku mohon kepada-Mu (agar diberi) rasa aman pada hari ketakutan. Ya Allah, lindungilah kami dari keburukan sesuatu yang Engkau berikan kepada kami dan keburukan sesuatu yang Engkau hindarkan dari kami. Ya Allah, jadikanlah kami mencintai keimanan dan hiaskanlah pada hati kami, jadikanlah kami membenci kekufuran dan kefasikan serta kemaksiatan, jadikanlah kami termasuk orang-orang yang mendapat*

petunjuk. Ya Allah, wafatkanlah kami dalam keadaan beragama Islam, hidupkanlah kami dalam keadaan beragama Islam, dan pertemukanlah kami dengan orang-orang saleh tanpa mendapat kehinaan dan fitnah. Ya Allah, perangilah orang-orang kafir yang mendustakan Rasul-Rasul-Mu dan menghalangi (manusia) dari jalan-Mu, dan turunkanlah siksa dan azab-Mu kepada mereka, wahai Tuhan yang Maha Benar, amin."[317]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٤٣٠٩/١٣- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ الثَّقَفِيُّ بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا مِنْجَابُ بْنُ الْحَارِثِ التَّمِيمِيُّ قَالَ: وَزَعَمَ سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: جَاءَ عَلِيٌّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ بِسَيْفِهِ يَوْمَ أُحُدٍ قَدِ انْحَنَى، فَقَالَ لِفَاطِمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: هَاكِي السَّيْفَ حُمَيْدًا، فَإِنَّهَا قَدْ شَفَتْنِي، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَئِنْ كُنْتَ أَجَدْتَ الضَّرْبَ بِسَيْفِكَ لَقَدْ أَجَادَهُ سَهْلُ بْنُ حُنَيْفٍ، وَأَبُو دُجَانَةَ، وَعَاصِمُ بْنُ ثَابِتٍ الأَفْلَحُ، وَالْحَارِثُ بْنُ الصِّمَّةِ.

4309/13. Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Abu Al Hasan Ali bin Muhammad Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami di Kufah, Minjab bin Al Harits At-Tamimi menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan bin Uyainah menyatakan (meriwayatkan) dari Amr bin Dinar, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Ali ﷺ datang dengan menyandang pedangnya

---

317 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

pada perang Uhud seraya membungkuk, lalu dia berkata kepada Fatimah ﷺ, "Inilah pedang yang bagus, dia telah membuatku merasa ringan" Maka Rasulullah ﷺ bersabda, "*Kalau kamu pandai bermain pedang, maka Sahl bin Hunaif juga pandai bermain pedang, demikian pula Abu Dujanah, Ashim bin Tsabit Al Aflah dan Al Harits bin Ash-Shammah.*"[318]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Hadits ini memiliki *syahid* yang *shahih* dalam pembahasan tentang peperangan.

٤٣١٠/١٥ - حَدَّثَنَاهُ أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: حَدَّثَنِي حُسَيْنُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: لَمَّا رَجَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطَى فَاطِمَةَ ابْنَتَهُ سَيْفَهُ، فَقَالَ: يَا بُنَيَّةُ اغْسِلِي عَنْ هَذَا الدَّمِ، فَأَعْطَاهَا عَلِيٌّ سَيْفَهُ، فَقَالَ: وَهَذَا فَاغْسِلِي عَنْهُ دَمَهُ، فَوَاللهِ لَقَدْ صَدَقَنِي الْيَوْمَ الْقِتَالَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَئِنْ كُنْتَ صَدَقْتَ الْقِتَالَ الْيَوْمَ لَقَدْ صَدَقَ مَعَكَ الْقِتَالَ الْيَوْمَ سَهْلُ بْنُ حُنَيْفٍ وَسِمَاكُ بْنُ خَرَشَةَ أَبُو دُجَانَةَ.

قَالَ ابْنُ إِسْحَاقَ: وَقَالَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ حِينَ نَاوَلَ فَاطِمَةَ عَلَيْهَا السَّلَامُ السَّيْفَ.

---

318 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari."

أَفَاطِمُ هَاكِي السَّيْفَ غَيْرَ ذَمِيمٍ ..... فَلَسْتُ بِرِعْدِيدٍ، وَلاَ بِلَئِيمٍ،

لَعَمْرِي لَقَدْ أَعْذَرْتُ فِي نَصْرِ أَحْمَدٍ ..... وَمَرْضَاتِ رَبٍّ بِالْعِبَادِ رَحِيمٍ.

4310/14. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan hadits ini kepada kami, Ahmad bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dia berkata: Husain bin Abdullah bin Ubaidillah bin Abbas menceritakan kepadaku dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Ketika Rasulullah ﷺ pulang, beliau memberikan pedangnya kepada Fatimah putrinya seraya bersabda, *"Wahai putriku, bersihkanlah darah dari pedang ini"* Lalu Ali juga memberikan pedangnya kepada Fatimah seraya berkata, "Bersihkan pula darah dari pedang ini. Demi Allah, hari ini telah terbukti kebenaran perang" Maka Rasulullah ﷺ bersabda, *"Bila kamu merasa telah berperang pada hari ini dengan benar, maka selain engkau juga telah berperang dengan benar, seperti Sahl bin Hunaif dan Simak bin Khurasyah Abu Dujanah.'*[319]

Ibnu Ishaq berkata: Ali bin Abi Thalib ﷺ berkata dengan syair ketika memberikan pedangnya kepada Fatimah:

Wahai Fatimah, inilah pedang yang tidak terhina

Aku tidak gentar dan tidak ceroboh

Sungguh aku telah berjuang untuk membela Ahmad (Muhammad)

Demi mendapat keridhaan Tuhan yang Maha Penyayang

Terhadap hamba-hambaNya

---

319 Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish*, dan Al Hakim juga tidak mengomentarinya.
Saya mengatakan: Tentang Al Husain bin Abdullah bin Ubaidillah bin Abbas Al Hasyimi Al Madani, Ibnu Ma'in berkata, "Dia perawi yang *dha'if.*" Ahmad berkata, "Dia meriwayatkan beberapa hadits *munkar*", Al Bukhari berkata: Ali berkata, "Aku meninggalkan haditsnya", Abu Zur'ah dan lainnya berkata, "Dia tidak kuat", An-Nasa'i berkata, "Dia adalah perawi yang *matruk.*"

٤٣١١/١٥- أَخْبَرَنِي أَبُو الْحُسَيْنِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ تَمِيمٍ الْقَنْطَرِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْمَاعِيلَ السُّلَمِيُّ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَيُّوبَ بْنِ سُلَيْمَانَ بْنِ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ الطَّلْحِيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ جَدِّي، عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ، عَنْ أَبِيهِ طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ أُحُدٍ ارْتَجَزْتُ بِهَذَا الشِّعْرِ:

نَحْنُ حُمَاةُ غَالِبٍ وَمَالِكٍ ..... نَذُبُّ عَنْ رَسُولِنَا الْمُبَارَكِ،
نَضْرِبُ عَنْهُ الْيَوْمَ فِي الْمَعَارِكِ ..... ضَرْبَ صِفَاحِ الْكَوْمِ فِي الْمَبَارِكِ.

فَلَمَّا انْصَرَفَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ أُحُدٍ، قَالَ لِحَسَّانَ: قُلْ فِي طَلْحَةَ، فَأَنْشَأَ حَسَّانُ وَقَالَ:

طَلْحَةُ يَوْمَ الشِّعْبِ آسَى مُحَمَّدًا ..... عَلَى سَالِكٍ ضَاقَتْ عَلَيْهِ وَشَقَّتِ
يَقِيهِ بِكَفَّيْهِ الرِّمَاحَ وَأَسْلَمَتْ ..... أَشَاجِعُهُ تَحْتَ السُّيُوفِ فَشُلَّتِ
وَكَانَ إِمَامَ النَّاسِ إِلاَّ مُحَمَّدًا ..... أَقَامَ رَحَى الإِسْلاَمِ حَتَّى اسْتَقَلَّتِ.

4311/15. Abu Al Husain Muhammad bin Ahmad bin Tamim Al Qanthari mengabarkan kepadaku di Baghdad, Abu Ismail As-Sullami menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Ayyub bin Sulaiman bin Musa bin Thalhah Ath-Thalhi menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari kakekku, dari Musa bin Thalhah, dari ayahnya, Thalhah bin Ubaidillah ﷺ, dia berkata: Pada perang Uhud aku membaca syair Rajaz berikut ini:

Kami adalah pelindung, pemenang dan pemilik

Kami melindungi Rasul kami yang diberkati

Kami berperang pada hari ini untuk membelanya

Seperti memukul unta yang besar punuknya di penderuman

Ketika Nabi ﷺ pulang dari perang Uhud, beliau bersabda kepada Hassan, *"Ucapkanlah sesuatu untuk Thalhah!"* Maka Hassan melantunkan syair:

Pada saat perang Thalhah membela Muhammad

Dari orang yang berusaha mempersempit jalannya

Dia melindunginya dengan tombak yang berada di tangannya

Keberaniannya dibuktikan di bawah pedang terhunus

Pemimpin manusia adalah Muhammad

Yang mendirikan panji-panji Islam hingga tegak.[320]

٤٣١٢/١٦- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: فَحَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ عَبَّادِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ الزُّبَيْرِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: فَرَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ ذَهَبَ لِيَنْهَضَ إِلَى الصَّخْرَةِ، وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ ظَاهَرَ بَيْنَ دِرْعَيْنِ، فَلَمْ يَسْتَطِعْ أَنْ يَنْهَضَ إِلَيْهَا، فَجَلَسَ طَلْحَةُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ تَحْتَهُ، فَنَهَضَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى اسْتَوَى عَلَيْهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَوْجَبَ طَلْحَةُ.

4312/16. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami,

---

320 Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish*. Al Hakim juga tidak mengomentarinya dalam *Al Mustadrak*.

Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, menceritakan kepada kami: Yahya bin Abbad bin Abdullah bin Az-Zubair menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari neneknya, Az-Zubair ﷺ, dia berkata: Aku melihat Rasulullah ﷺ hendak naik ke batu besar. Beliau merapatkan dua baju besinya sehingga tidak bisa naik, lalu Thalhah bin Ubaidillah duduk di bawahnya sehingga Rasulullah ﷺ bisa naik hingga tegak di atasnya. Maka beliau bersabda, *"Wajib bagi Thalhah (mendapat pahala).'*[321]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٧/٤٣١٣- أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ، أَنْبَأَ إِسْحَاقُ بْنُ يَحْيَى، أَخْبَرَنِي مُوسَى بْنُ طَلْحَةَ، أَنَّ طَلْحَةَ رَجَعَ بِسَبْعٍ وَثَلاَثِينَ أَوْ خَمْسٍ وَثَلاَثِينَ بَيْنَ ضَرْبَةٍ وَطَعْنَةٍ وَرَمْيَةٍ، تَرَصَّعَ جَبِينُهُ، وَقُطِعَتْ سَبَّابَتُهُ، وَشُلَّتِ الإِصْبَعُ الَّتِي تَلِيهَا.

4313/17. Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Isa menceritakan kepada kami, Ibnu Al Mubarak menceritakan kepada kami, Ishaq bin Yahya memberitakan (kepada kami), Musa bin Thalhah mengabarkan kepadaku bahwa Thalhah pulang dengan membawa 37 atau 35 luka berupa sayatan pedang, tusukan, dan lemparan panah yang membuat dahinya luka, jari telunjuknya buntung dan jari di sampingnya putus.[322]

---

321 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

322 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

١٨/٤٣١٤- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنْ إِسْحَاقَ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَائِشَةَ بِنْتِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيهَا سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: لَمَّا جَالَ النَّاسُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تِلْكَ الْجَوْلَةَ يَوْمَ أُحُدٍ، تَنَحَّيْتُ فَقُلْتُ: أَذُودُ عَنْ نَفْسِي، فَإِمَّا أَنْ أَسْتَشْهِدَ، وَإِمَّا أَنْ أَنْجُوَ حَتَّى أَلْقَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَبَيْنَا أَنَا كَذَلِكَ إِذَا بِرَجُلٍ مُخَمَّرٍ وَجْهُهُ مَا أَدْرِي مَنْ هُوَ فَأَقْبَلَ الْمُشْرِكُونَ حَتَّى قُلْتُ: قَدْ رَكِبُوهُ، مَلأَ يَدَهُ مِنَ الْحَصَى، ثُمَّ رَمَى بِهِ فِي وُجُوهِهِمْ فَنَكَبُوا عَلَى أَعْقَابِهِمُ الْقَهْقَرَى، حَتَّى يَأْتُوا الْجَبَلَ فَفَعَلَ ذَلِكَ مِرَارًا، وَلاَ أَدْرِي مَنْ هُوَ وَبَيْنِي وَبَيْنَهُ الْمِقْدَادُ بْنُ الأَسْوَدِ، فَبَيْنَا أَنَا أُرِيدُ أَنْ أَسْأَلَ الْمِقْدَادَ عَنْهُ إِذْ قَالَ الْمِقْدَادُ: يَا سَعْدُ، هَذَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْعُوكَ، فَقُلْتُ: وَأَيْنَ هُوَ؟ فَأَشَارَ لِي الْمِقْدَادُ إِلَيْهِ، فَقُمْتُ، وَلَكَأَنَّهُ لَمْ يُصِبْنِي شَيْءٌ مِنَ الأَذَى، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيْنَ كُنْتَ لِيَوْمِ يَا سَعْدُ؟ فَقُلْتُ: حَيْثُ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ فَأَجْلَسَنِي أَمَامَهُ، فَجَعَلْتُ أَرْمِي، وَأَقُولُ: اللَّهُمَّ سَهْمَكَ فَارْمِ بِهِ عَدُوَّكَ وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ اسْتَجِبْ لِسَعْدٍ، اللَّهُمَّ سَدِّدْ لِسَعْدٍ رَمْيَتَهُ، إِيهًا سَعْدُ، فِدَاكَ أَبِي وَأُمِّي فَمَا مِنْ سَهْمٍ أَرْمِي بِهِ إِلاَّ، وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ

سَدِّدْ رَمْيَتَهُ، وَأَجِبْ دَعْوَتَهُ، إِيهًا سَعْدُ حَتَّى إِذَا فَرَغْتُ مِنْ كِنَانَتِي، نَثَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا فِي كِنَانَتِهِ، فَنَبَلَنِي سَهْمًا نَضِيًّا، قَالَ: وَهُوَ الَّذِي قَدْ رِيَّشَ، وَكَانَ أَشَدَّ مِنْ غَيْرِهِ.

قَالَ الزُّهْرِيُّ: إِنَّ السِّهَامَ الَّتِي رَمَى بِهَا سَعْدٌ يَوْمَئِذٍ كَانَتْ أَلْفَ سَهْمٍ.

4314/18. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami dari Ishaq, dari Utsman bin Abdurrahman, dari Aisyah binti Sa'd, dari ayahnya, Sa'd bin Abi Waqqash ﷺ, dia berkata: Ketika orang-orang berkeliling bergiliran menjaga Rasulullah ﷺ pada perang Uhud, aku menyingkir dan berkata dalam hati, "Aku akan membela diriku, bisa jadi mati syahid dan bisa jadi aku selamat sampai bertemu Rasulullah ﷺ." Pada saat itu aku melihat seorang laki-laki yang menutupi wajahnya dengan masker (kain). Aku tidak tahu siapa dia, lalu orang-orang musyrik datang hingga aku berkata, "Mereka berhasil mengepungnya." Tangan laki-laki tersebut penuh dengan kerikil, lalu dia melemparnya ke wajah mereka sehingga mereka mundur ke belakang hingga mereka tiba di bukit. Dia melakukan demikian berkali-kali, tapi aku tidak tahu siapa dia. Saat itu antara aku dan dia terhalang oleh Al Miqdad bin Al Aswad. Ketika aku hendak menanyakan kepada Al Miqdad tentang laki-laki tersebut, tiba-tiba Al Miqdad berkata, "Wahai Sa'd, itu adalah Rasulullah ﷺ. Beliau memanggilmu" Maka aku bertanya, "Di manakah dia?" Maka Al Miqdad menunjuk ke arah laki-laki bertopeng tersebut. Aku bangkit tanpa merasakan gangguan sedikit pun. Lalu Rasulullah ﷺ bersabda, *"Wahai Sa'd, kemana saja kamu hari ini?"* Jawabku, "Sebagaimana yang engkau lihat" Lalu beliau mendudukkanku di depannya, kemudian aku memanah seraya berdoa, *"Ya Allah, ini adalah panahmu, lemparkanlah*

kepada musuh-musuh-Mu!" Rasulullah ﷺ juga berdoa, *"Ya Allah, kabulkanlah doa Sa'd dan tepatkanlah sasarannya."* Ayah dan ibuku menjadi tebusannya, tidak satu pun anak panah yang kulempar kecuali Rasulullah ﷺ berdoa, *"Ya Allah, tepatkanlah sasarannya dan kabulkanlah doanya."* Setelah aku selesai mengeluarkan anak panah dari sarungnya, Rasulullah ﷺ meraih anak panah yang disimpan dalam sarungnya lalu memberikan kepadaku anak panah tanpa mata dan bulu yang lebih kuat dari anak panah lainnya.[323]

Az-Zuhri berkata, "Anak panah yang dilempar Sa'd pada hari itu berjumlah 1000 buah."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٩/٤٣١٥ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي دَارِمٍ الْحَافِظُ بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا مِنْجَابُ بْنُ الْحَارِثِ، حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ أَبِي بَكْرٍ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ يَحْيَى بْنِ طَلْحَةَ، عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: لَمَّا جَالَ النَّاسُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ أُحُدٍ: كُنْتُ أَوَّلَ مَنْ فَاءَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَبَصُرْتُ بِهِ مِنْ بَعْدُ، فَإِذَا أَنَا بِرَجُلٍ قَدِ اعْتَنَقَنِي مِنْ خَلْفِي مِثْلِ الطَّيْرِ، يُرِيدُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَإِذَا هُوَ أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ، وَإِذَا أَنَا بِرَجُلٍ يَرْفَعُهُ مَرَّةً وَيَضَعُهُ أُخْرَى، فَقُلْتُ: أَمَّا إِذَا أَخْطَأَنِي لأَنْ أَكُونَ أَنَا هُوَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَيَجِيءُ طَلْحَةُ فَذَاكَ أَنَا وَأَمْرٌ فَانْتَهَيْنَا إِلَيْهِ، فَإِذَا

323 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

طَلْحَةُ يَرْفَعُهُ مَرَّةً وَيَضَعُهُ أُخْرَى، وَإِذَا بِطَلْحَةَ سِتٌّ وَسِتُّونَ جِرَاحَةً، وَقَدْ قَطَعَتْ إِحْدَاهُنَّ أَكْحَلَهُ، فَإِذَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ ضُرِبَ عَلَى وَجْنَتَيْهِ، فَلَزِقَتْ حَلَقَتَانِ مِنْ حِلَقِ الْمِغْفَرِ فِي وَجْنَتَيْهِ، فَلَمَّا رَأَى أَبُو عُبَيْدَةَ مَا بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَاشَدَنِي اللهَ لَمَا أَنْ خَلَّيْتَ بَيْنِي وَبَيْنَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَانْتَزَعَ إِحْدَاهُمَا بِثَنِيَّتِهِ فَمَدَّهَا فَنَدَرَتْ وَنَدَرَتْ ثَنِيَّتُهُ، ثُمَّ نَظَرَ إِلَى الأُخْرَى فَنَاشَدَنِي اللهَ لَمَا أَنْ خَلَّيْتَ بَيْنِي وَبَيْنَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَانْتَهَزَهَا بِالثَّنِيَّةِ الأُخْرَى، فَمَدَّهَا، فَنَدَرَتْ وَنَدَرَتْ ثَنِيَّتُهُ، فَكَانَ أَبُو عُبَيْدَةَ أَثْرَمَ الثَّنَايَا.

4315/19. Abu Bakar bin Abi Darim Al Hafizh menceritakan kepada kami di Kufah, Muhammad bin Utsman bin Abi Syaibah menceritakan kepada kami, Minjab bin Al Harits menceritakan kepada kami, Ali bin Abu Bakar Ar-Razi menceritakan kepadaku, Muhammad bin Ishaq bin Yahya bin Thalhah menceritakan kepada kami dari Musa bin Thalhah, dari Aisyah ﵂, dia berkata: Abu Bakar Ash-Shiddiq ﵁ berkata, "Ketika orang-orang berkeliling pada perang Uhud untuk melindungi Rasulullah ﷺ, akulah orang yang pertama kali kembali untuk melindungi Rasulullah ﷺ. Aku melihat beliau dari jauh. Ternyata ada seorang laki-laki yang merangkulku dari belakang seperti burung untuk melindungi Rasulullah ﷺ. Ternyata dia adalah Abu Ubaidah bin Al Jarrah. Kemudian aku melihat seorang laki-laki yang terkadang mengangkat beliau dan terkadang menurunkannya, lalu aku berkata, 'Kalau aku yang kena, maka hanya aku yang kena, sedang orang tersebut akan tetap bersama Rasulullah ﷺ', lalu Thalhah datang sehingga kami sama-sama melindungi Rasulullah ﷺ. Ternyata Thalhah terkadang mengangkat beliau dan terkadang menurunkannya. Ternyata dia terkena 66 luka yang membuat putus celaknya. Kedua tulang pipi

Rasulullah ﷺ terluka sehingga dua rantai baju besinya menempel pada luka tersebut. Ketika Abu Ubaidah melihat kondisi Rasulullah ﷺ yang demikian, dia memintaku agar menjauh dari Rasulullah ﷺ, lalu dia melepas salah satu rantai tersebut dengan gigi depannya dan menariknya sehingga rantai tersebut jatuh dan gigi depannya ikut jatuh, kemudian dia memandang rantai satunya dan memintaku agar menjauh dari Rasulullah ﷺ, lalu dia menarik rantai tersebut dengan gigi depan lainnya sehingga rantai tersebut jatuh dan gigi depannya ikut jatuh. Itulah yang menyebabkan gigi depan Abu Ubaidah rontok."[324]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٠/٤٣١٦- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: فَحَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ عَبَّادِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ الزُّبَيْرَ بْنَ الْعَوَّامِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: وَاللهِ لَقَدْ رَأَيْتُنِي أَنْظُرُ إِلَى هِنْدِ بِنْتِ عُتْبَةَ وَصَوَاحِبَهَا مُشَمِّرَاتٍ هَوَارِبَ مَا دُونَ أَخْذِهِنَّ قَلِيلٌ وَلاَ كَثِيرٌ، إِذْ مَالَتِ الرُّمَاةُ إِلَى الْعَسْكَرِ، حَتَّى كَشَفَنَا الْقَوْمُ عَنْهُ يُرِيدُونَ النَّهْبَ، وَخَلَّوْا ظَهْرَنَا لِلْخَيْلِ، فَأُتِينَا مِنْ أَدْبَارِنَا، وَصَرَخَ صَارِخٌ إِلاَّ أَنَّ مُحَمَّدًا قُتِلَ فَانْكَفَأْنَا، وَانْكَفَأَ الْقَوْمُ بَعْدَ أَنْ أَصَبْنَا اللِّوَاءَ حَتَّى مَا يَدْنُو مِنْهُ أَحَدٌ مِنَ الْقَوْمِ.

4316/20. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dia

324 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Ibnu Ishaq adalah perawi yang *matruk*."

berkata: Yahya bin Abbad bin Abdullah bin Az-Zubair menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Az-Zubair bin Al Awwam ﷺ berkata, "Demi Allah, aku melihat sendiri Hindun binti Utbah dan teman-temannya mundur dan lari tanpa ada yang tersisa, yaitu ketika para pemanah berpaling ke arah pasukan hingga kami dapat memergoki sekelompok pasukan yang hendak mengambil rampasan perang. Mereka membiarkan kami tetap di atas kuda kemudian mereka datang dari belakang, lalu ada seseorang yang menyeru dengan suara lantang bahwa 'Muhammad telah tewas'. Maka kami pun kembali dan sekelompok pasukan tersebut ikut kembali setelah kami dapat memegang bendera, sampai tidak ada seorang pun dari sekelompok pasukan tersebut yang mendekat."[325]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٣١٧//٢١- حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ عَمْرَو بْنَ قَيْسٍ كَانَ لَهُ رِبًّا فِي الْجَاهِلِيَّةِ، وَكَانَ يَمْنَعُهُ ذَلِكَ الرِّبُّ مِنَ الإِسْلاَمِ حَتَّى يَأْخُذَهُ، فَجَاءَ ذَاتَ يَوْمٍ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابَهُ بِأُحُدٍ فَقَالَ: أَيْنَ سَعْدُ بْنُ مُعَاذٍ؟ فَقِيلَ بِأُحُدٍ فَقَالَ: أَيْنَ بَنُو أَخِيهِ؟ قِيلَ: بِأُحُدٍ، فَسَأَلَ عَنْ قَوْمِهِ، قَالُوا: بِأُحُدٍ، فَأَخَذَ سَيْفَهُ وَرُمْحَهُ، وَلَبِسَ لاَمَّتَهُ، ثُمَّ ذَهَبَ إِلَى أُحُدٍ، فَلَمَّا رَآهُ الْمُسْلِمُونَ قَالُوا: إِلَيْكَ عَنَّا يَا عَمْرُو، قَالَ: إِنِّي قَدْ آمَنْتُ، فَحَمَلَ فَقَاتَلَ، فَحُمِلَ إِلَى أَهْلِهِ جَرِيحًا، فَدَخَلَ عَلَيْهِ سَعْدُ بْنُ مُعَاذٍ، فَقَالَ لَهُ: جِئْتَ غَضَبًا للهِ وَلِرَسُولِهِ أَمْ

---

325 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

حَمِيَّةً لِقَوْمِكَ؟ قَالَ: بَلْ جِئْتُ غَضَبًا لِلّٰهِ وَلِرَسُولِهِ، فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: فَدَخَلَ الْجَنَّةَ وَمَا صَلَّى لِلّٰهِ صَلَاةً.

4317/21. Hammad bin Salamah (menceritakan kepada kami) dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah: Bahwa Amr bin Qais memiliki tuhan pada masa Jahiliyah yang menghalanginya masuk Islam sampai dia mengambilnya, lalu pada waktu perang Uhud dia menemui Rasulullah ﷺ dan Sahabat-Sahabatnya, lalu dia bertanya, "Di manakah Sa'd bin Mu'adz?" Maka ada yang menjawab, "Di Uhud" Dia bertanya lagi, "Di manakah putra-putra saudaranya?" Dijawab lagi oleh seseorang, "Di Uhud" Lalu dia menanyakan tentang kaumnya, maka orang-orang menjawab, "Di Uhud" Maka dia mengambil pedang dan tombaknya dan memakai baju besinya lalu pergi ke Uhud. Ketika kaum muslimin melihatnya, mereka berkata, "Wahai Amr, menyingkirlah dari kami!" Amr berkata, "Aku telah beriman" Lalu dia ikut berperang dan kemudian dibawa kepada keluarganya dalam kondisi terluka, lalu Sa'd bin Mu'adz menemuinya dan bertanya kepadanya, "Apakah kamu datang dengan tujuan marah karena Allah dan Rasul-Nya atau karena fanatisme kesukuan terhadap kaummu?" Amr menjawab, "Aku datang dengan tujuan marah karena Allah dan Rasul-Nya (membela agama Islam)." Abu Hurairah رضي الله عنه berkata, "Ternyata dia masuk Surga, padahal dia belum pernah shalat satu rakaat pun."[326]

Hadits ini sesuai syarat Muslim.

٤٣١٨/٢٣- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: حَدَّثَنِي

326 Hadits ini tidak ada dalam *Al Mustadrak*. Kami menambahkannya di sini dengan mengambilnya dari *At-Talkhish*.

عَاصِمُ بْنُ عُمَرَ بْنِ قَتَادَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ذَكَرَ أَصْحَابَ أُحُدٍ يَقُولُ: أَمَا وَاللهِ لَوَدِدْتُ أَنِّي غُودِرْتُ مَعَ أَصْحَابِي بِحِضْنِ الْجَبَلِ يَقُولُ: قُتِلْتُ مَعَهُمْ.

4318/22. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dia berkata: Ashim bin Umar bin Qatadah menceritakan kepadaku dari Abdurrahman bin Jabir bin Abdullah, dari ayahnya, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda ketika teringat Sahabat-Sahabatnya yang ikut berperang dalam perang Uhud, *"Demi Allah, sungguh aku ingin sekali ditinggal bersama Sahabat-Sahabatku di kaki bukit"* Beliau juga bersabda, *"Aku berperang bersama mereka.'*[827]

٢٣/٤٣١٩- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي الدُّنْيَا الْقُرَشِيُّ، حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ شُعَيْبٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي فُدَيْكٍ، أَخْبَرَنِي سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ أَبَاهُ عَلِيَّ بْنَ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَهُ عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَتْ تَزُورُ قَبْرَ عَمِّهَا حَمْزَةَ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ فِي الْأَيَّامِ فَتُصَلِّي وَتَبْكِي عِنْدَهُ.

4319/23. Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Abu Bakar bin Abi Ad-Dunya Al Qurasyi

327 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

menceritakan kepada kami, Ali bin Syu'aib menceritakan kepadaku, Ibnu Abi Fudaik menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Daud mengabarkan kepadaku dari ayahnya, dari Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya, bahwa ayahnya, Ali bin Al Husain menceritakan kepadanya dari ayahnya, bahwa Fatimah binti Nabi ﷺ berziarah ke makam pamannya, Hamzah bin Abdul Muthթhalib selama beberapa hari, lalu shalat dan menangis di makam tersebut.[328]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٣٢٠/٢٤- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْمَاعِيلَ الْفَقِيهُ بِالرِّيِّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُغِيرَةِ السُّكَّرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَلْقَمَةَ الْمَرْوَزِيُّ، حَدَّثَنَا الْعَطَّافُ بْنُ خَالِدٍ الْمَخْزُومِيُّ، حَدَّثَنِي عَبْدُ الأَعْلَى بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي فَرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَارَ قُبُورَ الشُّهَدَاءِ بِأُحُدٍ فَقَالَ: اللَّهُمَّ إِنَّ عَبْدَكَ وَنَبِيَّكَ يَشْهَدُ أَنَّ هَؤُلاَءِ شُهَدَاءُ، وَأَنَّهُ مَنْ زَارَهُمْ وَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ رَدُّوا عَلَيْهِ.

قَالَ الْعَطَّافُ: وَحَدَّثَتْنِي خَالَتِي، أَنَّهَا زَارَتْ قُبُورَ الشُّهَدَاءِ، قَالَتْ: وَلَيْسَ مَعِي إِلاَّ غُلاَمَانِ يَحْفَظَانِ عَلَيَّ الدَّابَّةَ، قَالَتْ: فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِمْ فَسَمِعْتُ رَدَّ السَّلاَمِ، قَالُوا: وَاللهِ إِنَّا نَعْرِفُكُمْ كَمَا يَعْرِفُ بَعْضُنَا بَعْضًا، قَالَتْ: فَاقْشَعْرَرْتُ، فَقُلْتُ: يَا غُلاَمُ ادْنُ بَغْلَتِي فَرَكِبْتُ.

4320/24. Abu Bakar Ismail bin Muhammad bin Ismail Al Faqih menceritakan kepada kami di Riy, Muhammad bin Al Mughirah As-

328 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Sulaiman [bin Daud] adalah orang Madinah. Dia diperbincangkan."

Sukkari menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Alqamah Al Marwazi menceritakan kepada kami, Al Aththaf bin Khalid Al Makhzumi menceritakan kepada kami, Abdul A'la bin Abdullah bin Abi Farwah menceritakan kepadaku dari ayahnya bahwa Nabi ﷺ berziarah ke makam para Sahabat yang syahid dalam perang Uhud, lalu beliau berdoa, *"Ya Allah, sesungguhnya hamba dan Nabi-Mu bersaksi bahwa mereka adalah orang-orang yang mati syahid, dan bahwasanya siapa saja yang menziarahi mereka dan mengucapkan salam kepada mereka hingga hari kiamat, mereka* (syuhada perang Uhud) *akan menjawabnya."*[329]

Al Aththaf berkata: Bibiku menceritakan kepadaku bahwa dia berziarah ke makam para syuhada, dia berkata, "Saat itu aku hanya ditemani dua orang pembantuku yang masih kecil yang menjaga binatang tungganganku." Dia berkata lebih lanjut, "Aku mengucapkan salam kepada mereka, lalu aku mendengar jawaban salamku. Mereka menjawab, 'Demi Allah, kami mengenal kalian sebagaimana kami mengenal satu sama lain'." Dia berkata lebih lanjut, "Aku pun menjadi merinding lalu kukatakan kepada pembantuku, 'Wahai bocah, dekatkanlah bighalku kepadaku!' lalu aku naik."

Ini adalah sanad *Madani* yang *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٣٢١/٢٥- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا عَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ، حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ الْمُؤَدِّبُ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّهَا قَالَتْ لِعَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: يَا ابْنَ أُخْتِي أَمَا وَاللهِ إِنَّ أَبَاكَ وَجَدَّكَ تَعْنِي أَبَا

329 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *mursal.*"

بَكْرٍ وَالزُّبَيْرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا لَمِنَ الَّذِينَ قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: {ٱلَّذِينَ ٱسْتَجَابُوا۟ لِلَّهِ وَٱلرَّسُولِ مِنۢ بَعْدِ مَآ أَصَابَهُمُ ٱلْقَرْحُ}.

4321/25. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami, Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, Abu Sa'id Al Muaddib menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah ﷺ, bahwa dia berkata kepada Abdullah bin Az-Zubair ﷺ, "Wahai putra saudaraku (keponakanku), demi Allah, sesungguhnya ayahmu dan kakekmu –yakni Abu Bakar dan Az-Zubair ﷺ- termasuk orang-orang yang difirmankan Allah ﷻ, *'(Yaitu) orang-orang yang mentaati perintah Allah dan Rasul-Nya sesudah mereka mendapat luka (dalam peperangan Uhud)'.*" (Qs. Aali 'Imraan [3]: 172)[330]

Hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٦/٤٣٢٢- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوبِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُعَاذٍ، حَدَّثَنَا أَبُو النُّعْمَانِ مُحَمَّدُ بْنُ الْفَضْلِ عَارِمٌ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ أَبِي بِشْرٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَاتَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُحَارِبَ خَصَفَةَ بِنَخْلٍ، فَرَأَوْا مِنَ الْمُسْلِمِينَ غِرَّةً، فَجَاءَ رَجُلٌ مِنْهُمْ يُقَالُ لَهُ غَوْرَثُ بْنُ الْحَارِثِ حَتَّى قَامَ عَلَى رَأْسِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالسَّيْفِ، فَقَالَ: مَنْ يَمْنَعُكَ مِنِّي؟ قَالَ: اللهُ قَالَ: فَسَقَطَ السَّيْفُ مِنْ يَدِهِ، فَأَخَذَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَالَ: مَنْ يَمْنَعُكَ؟ قَالَ: كُنْ خَيْرَ آخِذٍ،

330 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

قَالَ: تَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللهِ؟ قَالَ: أُعَاهِدُكَ عَلَى أَنْ لاَ أُقَاتِلَكَ، وَلاَ أَكُونُ مَعَ قَوْمٍ يُقَاتِلُونَكَ، قَالَ: فَخَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبِيلَهُ فَجَاءَ إِلَى قَوْمِهِ، فَقَالَ: جِئْتُكُمْ مِنْ عِنْدِ خَيْرِ النَّاسِ، فَلَمَّا حَضَرَتِ الصَّلاَةُ صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلاَةَ الْخَوْفِ، وَكَانَ النَّاسُ طَائِفَتَيْنِ، طَائِفَةٌ بِإِزَاءِ الْعَدُوِّ، وَطَائِفَةٌ تُصَلِّي مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَصَلَّى بِالَّذِينَ مَعَهُ رَكْعَتَيْنِ، فَانْصَرَفُوا فَكَانُوا مَوْضِعَ أُولَئِكَ الَّذِينَ بِإِزَاءِ عَدُوِّهِمْ، وَجَاءَ أُولَئِكَ فَصَلَّى بِهِمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكْعَتَيْنِ فَكَانَتْ لِلنَّاسِ رَكْعَتَيْنِ رَكْعَتَيْنِ، وَلِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعُ رَكَعَاتٍ.

4322/26. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Mu'adz menceritakan kepada kami, Abu An-Nu'man Muhammad bin Al Fadhl Arim menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Abu Bisyr, dari Sulaiman bin Qais, dari Jabir bin Abdullah ﷺ, dia berkata, "Rasulullah ﷺ melakukan perang Muharib Khashfah di kebun kurma, lalu beliau melihat kaum muslimin lengah, maka datanglah seorang laki-laki bernama Ghaurats bin Al Harits yang langsung menghunuskan pedang ke kepala Rasulullah ﷺ seraya bertanya, "Siapakah yang akan melindungimu dariku?" Nabi ﷺ menjawab, *"Allah."*

Jabir berkata lebih lanjut: Tiba-tiba pedang tersebut jatuh dari tangannya, lalu Rasulullah ﷺ mengambilnya dan bertanya kepadanya, *"Siapakah yang dapat melindungimu?"* Jawab laki-laki tersebut, "Jadilah orang terbaik" Nabi ﷺ bertanya, *"Maukah kamu bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan aku utusan Allah?"* Laki-laki tersebut

menjawab, "Aku berjanji kepadamu bahwa aku tidak akan memerangimu dan tidak akan bersama orang-orang yang memerangimu."

Jabir berkata lebih lanjut: Maka Rasulullah ﷺ melepaskannya. Kemudian laki-laki tersebut kembali kepada kaumnya lalu berkata, "Aku baru saja bertemu orang yang paling baik." Ketika waktu shalat tiba, Rasulullah ﷺ melakukan shalat Khauf. Pasukan dibagi menjadi dua kelompok. Satu kelompok menghadap ke arah musuh sementara kelompok lainnya shalat bersama Rasulullah ﷺ. Beliau shalat mengimami orang-orang yang bersamanya dua rakaat, lalu mereka bubar menuju tempat kelompok yang menghadap ke arah musuh, kemudian kelompok (yang memerangi musuh) tersebut datang dan shalat bersama Rasulullah ﷺ dua rakaat. Jadi masing-masing kelompok shalat dua rakaat-dua rakaat, sementara Nabi ﷺ shalat empat rakaat.[331]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٤٣٢٣/٢٧- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنِ النَّضْرِ أَبِي عُمَرَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزَاةٍ فَلَقِيَ الْمُشْرِكِينَ بِعُسْفَانَ، فَلَمَّا صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الظُّهْرَ فَرَأَوْهُ يَرْكَعُ وَيَسْجُدُ هُوَ وَأَصْحَابُهُ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ: كَانَ هَذِهِ فُرْصَةً لَكُمْ لَوْ أَغَرْتُمْ عَلَيْهِمْ، مَا عَلِمُوا بِكُمْ حَتَّى تُوَاقِعُوهُمْ، فَقَالَ قَائِلٌ مِنْهُمْ: فَإِنَّ لَهُمْ صَلَاةً أُخْرَى هِيَ أَحَبُّ إِلَيْهِمْ مِنْ

331 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

أَهْلِيهِمْ وَأَمْوَالِهِمْ فَاسْتَعِدُّوا حَتَّى تُغِيرُوا عَلَيْهِمْ فِيهَا، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى نَبِيِّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {وَإِذَا كُنتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ ٱلصَّلَوٰةَ} إِلَى آخِرِ الآيَةِ، وَأَعْلَمَهُ مَا ائْتَمَرَ بِهِ الْمُشْرِكُونَ، فَلَمَّا صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعَصْرَ، وَكَانُوا قِبَالَتَهُ فِي الْقِبْلَةِ جَعَلَ الْمُسْلِمِينَ خَلْفَهُ صَفَّيْنِ، فَكَبَّرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَبَّرُوا مَعَهُ، -فَذَكَرَ صَلاَةَ الْخَوْفِ- وَقَالَ فِي آخِرِهِ، فَلَمَّا نَظَرَ إِلَيْهِ الْمُشْرِكُونَ يَسْجُدُ بَعْضُهُمْ وَيَقُومُ بَعْضُهُمْ يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ فَقَالُوا: لَقَدْ أُخْبِرُوا بِمَا أَرَدْنَاهُ.

4323/27. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami dari An-Nadhr bin Amr, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ berangkat berperang, lalu bertemu orang-orang musyrik di Usfan. Ketika mereka melihat beliau shalat Zuhur bersama Sahabat-Sahabatnya dengan ruku dan sujud, sebagian mereka berkata kepada sebagian lainnya, "Ini adalah kesempatan bagi kalian untuk menyerang mereka. Mereka tidak akan tahu sampai kalian berhasil menyergap mereka" Maka salah seorang dari mereka berkata, "Tapi mereka memiliki shalat lain yang lebih mereka sukai daripada keluarga dan harta benda mereka. Bersiaplah untuk menyerang mereka." Maka Allah ﷻ menurunkan ayat "*Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka*" Sampai akhir ayat (Qs. An-Nisaa' [4]: 102). Allah ﷻ memberitahukan kepada Nabi ﷺ tentang konspirasi orang-orang musyrik. Ketika Rasulullah ﷺ shalat Ashar sementara mereka berada di arah kiblat, kaum muslimin membuat shaf di belakang Nabi ﷺ dua shaf, lalu Rasulullah ﷺ shalat dan mereka ikut takbir bersamanya. Kemudian dijelaskan tentang shalat Khauf dan di akhir redaksi dikatakan, "Ketika orang-orang musyrik

melihat shalat beliau dimana sebagian kelompok sujud sementara sebagian lainnya berdiri mengawasi mereka, mereka pun mengatakan, 'Mereka telah diberitahu tentang rencana kita'."[332]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٨/٤٣٢٤- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُوعَاصِمٍ، وَأَخْبَرَنَا أَبُو عَمْرِو بْنُ أَبِي جَعْفَرٍ الْمُقْرِيُّ وَاللَّفْظُ لَهُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا حَنْظَلَةُ بْنُ أَبِي سُفْيَانَ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مِينَاءَ قَالَ: سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا يَقُولُ: لَمَّا حُفِرَ الْخَنْدَقُ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَمَصًا شَدِيدًا، قَالَ: فَانْكَفَأْتُ إِلَى امْرَأَتِي فَقُلْتُ: أَنِّي رَأَيْتُ بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَمَصًا شَدِيدًا، فَأَخْرَجَتْ إِلَيَّ جِرَابًا فِيهِ صَاعٌ مِنْ شَعِيرٍ، وَلَنَا بَهِيمَةٌ دَاجِنٌ، قَالَ: فَذَبَحْتُهَا وَطَحَنَتْ صَاعًا فَجِئْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَشَاوَرْتُهُ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، قَدْ ذَبَحْنَا بَهِيمَةً لَنَا وَطَحَنْتُ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ كَانَ عِنْدَنَا فَتَعَالَ أَنْتَ وَنَفَرٌ مَعَكَ، قَالَ: فَصَاحَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَهْلَ الْخَنْدَقِ، إِنَّ جَابِرًا قَدْ صَنَعَ سُورًا فَحَيَّ هَلاً بِكُمْ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تُنْزِلُنَّ بُرْمَتَكُمْ وَلاَ تَخْبِزُنَّ عَجِينَتَكُمْ حَتَّى أَجِيءَ، قَالَ: فَجِئْتُ، وَجَاءَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

---

332 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari."

وَسَلَّمَ، فَقَدِمَ النَّاسَ حَتَّى جِئْتُ امْرَأَتِي، فَأَخْرَجَتْ لَهُ عَجِينًا فَبَصَقَ فِيهِ وَبَارَكَ، ثُمَّ قَالَ: ادْعُو لِي خَابِزَةً فَلْتَخْبِزْ مَعَكِ، وَأَفْرِغُوا مِنْ بُرْمَتِكُمْ، وَلَا تُنْزِلُوهَا وَهُمْ أَلْفٌ، فَأَقْسَمَ جَابِرٌ بِاللهِ تَعَالَى لَأَكَلُوا حَتَّى تَرَكُوا وَانْصَرَفُوا، وَإِنَّ بُرْمَتَنَا لَتَغِطُّ كَمَا هِيَ، وَإِنَّ عَجِينَتَنَا لَتُخْبَزُ كَمَا هِيَ.

4324/28. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub mengabarkan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami, Abu Amr bin Abu Ja'far Al Muqri mengabarkan kepada kami dengan redaksinya, Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Amr bin Ali menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami, Hanzhalah bin Abi Sufyan menceritakan kepada kami, Sa'id bin Mina' menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Jabir bin Abdullah ﷺ berkata, "Ketika parit digali, aku melihat Rasulullah ﷺ sangat lapar."

Dia berkata lebih lanjut: Maka aku pulang menemui isteriku dan berkata, "Aku melihat Rasulullah ﷺ sangat lapar," maka dia mengeluarkan untukku sebuah kantong berisi satu *sha'* gandum. Kami juga memiliki seekor binatang ternak yang jinak.

Dia berkata lebih lanjut: Maka aku menyembelihnya dan menumbuk satu *sha'* gandum yang kami miliki. Lalu kutemui Rasulullah ﷺ dan kukatakan kepadanya, "Wahai Rasulullah, aku telah menyembelih seekor binatang ternak dan menumbuk satu *sha'* gandum, marilah pergi ke rumahku bersama beberapa orang."

Dia berkata lebih lanjut: Maka Rasulullah ﷺ berteriak dengan bersabda, *"Wahai kalian yang menggali parit, sesungguhnya Jabir telah membuat jamuan untuk kita, marilah kita pergi ke rumahnya!"* Lalu beliau bersabda kembali, *"Jangan turunkan kuali dan jangan mengeping adonan roti sampai aku datang."*

Jabir berkata lebih lanjut: Maka aku datang, lalu Rasulullah ﷺ datang dan selanjutnya orang-orang berdatangan. Kemudian ketemui isteriku, lalu dia membawa adonan roti kepada Rasulullah ﷺ, lalu beliau meludahinya dan mendoakan keberkahan padanya, kemudian beliau bersabda, *"Panggillah tukang roti agar membuat roti bersamamu, biarkan kualinya dan jangan turunkan!"* Saat itu mereka berjumlah 1000 orang. Jabir bersumpah dengan nama Allah, "Sungguh mereka semua makan hingga kenyang dan kemudian pergi, tapi kuali kami tetap seperti semula dan adonan roti kami tetap dapat dibuat roti seperti semula."[333]

Ini adalah redaksi hadits Abu Amr pada redaksi Abu Al Abbas secara ringkas. Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٢٩/٤٣٢٥- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ كَامِلٍ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ عَبْدِ اللهِ الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ الْفَضْلُ بْنُ دُكَيْنٍ، حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ مُوسَى بْنِ الْمُخْتَارِ، عَنْ بِلاَلٍ الْعَبْسِيِّ، عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّاسَ تَفَرَّقُوا عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةَ الأَحْزَابِ، فَلَمْ يَبْقَ مَعَهُ إِلاَّ اثْنَا عَشَرَ رَجُلاً، فَأَتَانِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا جَاثٍ مِنَ الْبَرْدِ، وَقَالَ: يَا ابْنَ الْيَمَانِ، قُمْ فَانْطَلِقْ إِلَى عَسْكَرِ الأَحْزَابِ فَانْظُرْ إِلَى حَالِهِمْ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ، مَا قُمْتُ إِلَيْكَ إِلاَّ حَيَاءً مِنْكَ مِنَ الْبَرْدِ، قَالَ: فَابْرُزْ الْحَرَّةَ وَبَرْدَ الصُّبْحِ، انْطَلِقْ يَا ابْنَ الْيَمَانِ، وَلاَ بَأْسَ عَلَيْكَ مِنْ

333 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

حَرٌّ وَلاَ بَرْدٍ حَتَّى تَرْجِعَ إِلَيَّ، قَالَ: فَانْطَلَقْتُ إِلَى عَسْكَرِهِمْ فَوَجَدْتُ أَبَا سُفْيَانَ يُوقِدُ النَّارَ فِي عُصْبَةٍ حَوْلَهُ قَدْ تَفَرَّقَ الأَحْزَابُ عَنْهُ، قَالَ: حَتَّى إِذَا جَلَسْتُ فِيهِمْ، قَالَ: فَحَسِبَ أَبُو سُفْيَانَ أَنَّهُ دَخَلَ فِيهِمْ مِنْ غَيْرِهِمْ، قَالَ: لِيَأْخُذْ كُلُّ رَجُلٍ مِنْكُمْ بِيَدِ جَلِيسِهِ، قَالَ: فَضَرَبْتُ بِيَدِي عَلَى الَّذِي، عَنْ يَمِينِي وَأَخَذْتُ بِيَدِهِ، ثُمَّ ضَرَبْتُ بِيَدِي عَلَى الَّذِي، عَنْ يَسَارِي فَأَخَذْتُ بِيَدِهِ فَلَبِثْتُ فِيهِمْ هُنَيَّةً، ثُمَّ قُمْتُ فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّي، فَأَوْمَأَ إِلَيَّ بِيَدِهِ أَنِ ادْنُ فَدَنَوْتُ، ثُمَّ أَوْمَأَ إِلَيَّ أَيْضًا أَنِ ادْنُ فَدَنَوْتُ حَتَّى أَسْبَلَ عَلَيَّ مِنَ الثَّوْبِ الَّذِي كَانَ عَلَيْهِ وَهُوَ يُصَلِّي، فَلَمَّا فَرَغَ مِنْ صَلاَتِهِ، قَالَ: ابْنَ الْيَمَانِ اقْعُدْ، مَا الْخَبَرُ؟ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، تَفَرَّقَ النَّاسُ عَنْ أَبِي سُفْيَانَ، فَلَمْ يَبْقَ إِلاَّ عُصْبَةٌ تُوقِدُ النَّارَ قَدْ صَبَّ اللهُ عَلَيْهِ مِنَ الْبَرْدِ مِثْلَ الَّذِي صَبَّ عَلَيْنَا، وَلَكِنَّا نَرْجُو مِنَ اللهِ مَا لاَ يَرْجُو.

4325/29. Abu Bakar Ahmad bin Kamil Al Qadhi mengabarkan kepada kami, Isa bin Abdullah Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim Al Fadhl bin Dukain menceritakan kepada kami, Yusuf bin Abdullah bin Abi Burdah menceritakan kepada kami dari Musa bin Al Mukhtar, dari Bilal Al Absi, dari Hudzaifah bin Al Yaman ﷺ bahwa orang-orang berpencar dari Rasulullah ﷺ pada malam perang Ahzab dan tidak ada yang tersisa bersamanya kecuali 12 orang saja, lalu Rasulullah ﷺ menemuiku ketika aku sedang duduk berlutut karena menahan dingin, lalu beliau bersabda, *"Wahai Ibnu Al Yaman, berdirilah dan datanglah ke pasukan Ahzab dan lihatlah kondisi mereka!"* Aku pun berkata, "Wahai Rasulullah, demi Dzat yang mengutusmu dengan benar, aku tidak berdiri kecuali karena malu kepadamu disebabkan aku menahan dingin" Beliau bersabda, *"Tunjukkan hangatmu dan*

tampakkan dinginmu pada waktu Subuh. Wahai Ibnu Al Yaman, pergilah! Panas dan dingin tidak akan berpengaruh bagimu sampai kamu kembali kepadaku."

Dia (Ibnu Al Yaman) berkata lebih lanjut, "Maka aku pergi bergabung dengan pasukan mereka, lalu kutemui Abu Sufyan sedang menyalakan api bersama beberapa pasukan di sekelilingnya. Pasukan Ahzab (Sekutu) telah bercerai berai darinya." Dia berkata lebih lanjut, "Lalu aku duduk di tengah-tengah mereka."

Dia berkata lebih lanjut: Ternyata Abu Sufyan menduga bahwa ada orang yang menyusup ke tengah-tengah mereka sehingga dia berkata, "Hendaknya masing-masing dari kalian memegang tangan temannya!" Dia (Ibnu Al Yaman) berkata lebih lanjut: Maka aku menepukkan tanganku pada orang di sebelah kananku dan kupegang tangannya, lalu aku menepukkan tanganku pada orang di sebelah kiriku dan kupegang tangannya, kemudian aku diam bersama mereka selama beberapa saat, lalu aku berdiri dan menemui Rasulullah ﷺ. Ketika aku datang beliau sedang berdiri shalat, maka beliau memberi isyarat kepadaku dengan tangannya agar aku mendekat, lalu aku pun mendekat. Kemudian beliau memberi isyarat lagi kepadaku agar aku mendekat, lalu aku pun mendekat, hingga aku menyeserkan kain yang beliau pakai dalam shalat. Seusai shalat beliau bertanya, *"Wahai Ibnu Al Yaman, duduklah! Berita apa yang kamu peroleh?"* Aku menjawab, "Wahai Rasulullah, orang-orang telah bercerai berai dari Abu Sufyan dan tidak ada yang tersisa bersamanya kecuali beberapa orang saja yang sedang menyalakan api. Allah ﷻ telah menurunkan dingin kepada mereka seperti yang diturunkan pada kita. Tapi kami berharap kepada Allah sesuatu yang tidak diharapkan oleh mereka."[334]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

334 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

٤٣٢٦/٣٠- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنِ الْحَكَمِ، عَنْ مِقْسَمٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قُتِلَ رَجُلٌ مِنَ الْمُشْرِكِينَ يَوْمَ الْخَنْدَقِ فَطَلَبُوا أَنْ يُوَارُوهُ، فَأَبَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى أَعْطَوْهُ الدِّيَةَ، وَقُتِلَ مِنْ بَنِي عَامِرِ بْنِ لُؤَيٍّ عَمْرُو بْنِ عَبْدِ وُدٍّ قَتَلَهُ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ مُبَارَزَةً.

4326/30. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Abdurrahman, dari Al Hakam, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Seorang laki-laki musyrik tewas dalam perang Khandaq, lalu mereka meminta agar laki-laki tersebut dikubur, tapi Rasulullah ﷺ tidak mau sampai mereka memberikan *diat*-nya. Seorang laki-laki Bani Amir bin Luay juga tewas, yaitu Amr bin Abdi Wudd. Dia dibunuh oleh Ali bin Abi Thalib dalam sebuah pertarungan."[335]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Hadits ini memiliki *syahid* yang *'ajib* (aneh).

٤٣٢٧/٣١- حَدَّثَنَا لُؤْلُؤُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْمُقْتَدِرِيُّ فِي قَصْرِ الْخَلِيفَةِ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا أَبُو الطَّيِّبِ أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ الْوَهَّابِ الْمِصْرِيُّ بِدِمَشْقَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عِيسَى الْخَشَّابُ بِتِنِّيسَ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ أَبِي

335 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنْ بَهْزِ بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَمُبَارَزَةُ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ لِعَمْرِو بْنِ عَبْدِ وُدٍّ يَوْمَ الْخَنْدَقِ أَفْضَلُ مِنْ أَعْمَالِ أُمَّتِي إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

4327/31. Lu'lu' bin Abdullah` Al Muqtadari menceritakan kepada kami di istana Khalifah di Baghdad, Abu Ath-Thayyib Ahmad bin Ibrahim bin Abdul Wahhab Al Mishri menceritakan kepada kami di Damaskus, Ahmad bin Isa Al Khasysyab menceritakan kepada kami di Tinnis, Amr bin Abi Salamah menceritakan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami dari Bahz bin Hakim, dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sungguh pertarungan Ali bin Abi Thalib dengan Amr bin Abdi Wudd pada perang Khandaq lebih baik daripada amal-amal umatku sampai hari kiamat.'*[836]

٤٣٢٨/٣٢- فَحَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْفَضْلِ الشَّعْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا جَدِّي، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ الْحِزَامِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُلَيْحٍ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ: قُتِلَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ يَوْمَ الْخَنْدَقِ عَمْرُو بْنُ عَبْدِ وُدٍّ قَتَلَهُ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

4328/32. Ismail bin Muhammad bin Al Fadhl Asy-Sya'rani menceritakan kepada kami, kakekku menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Mundzir Al Hizami menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fulaih menceritakan kepada kami dari Musa bin Uqbah, dari Ibnu Syihab, dia berkata, "Pada perang Khandaq seorang pasukan

---

336 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Semoga Allah melaknat orang Rafidhah yang merekayasa hadits ini."

musyrik tewas, yaitu Amr bin Abdi Wudd. Dia dibunuh oleh Ali bin Abi Thalib ﷺ."[337]

Sanad peperangan ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim.

٤٣٢٩/٣٣- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: كَانَ عَمْرُو بْنُ عَبْدِ وُدٍّ ثَالِثَ قُرَيْشٍ، وَكَانَ قَدْ قَاتَلَ يَوْمَ بَدْرٍ حَتَّى أَثْبَتَتْهُ الْجِرَاحَةُ، وَلَمْ يَشْهَدْ أُحُدًا، فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ الْخَنْدَقِ خَرَجَ مُعْلِمًا لِيَرَى مَشْهَدَهُ، فَلَمَّا وَقَفَ هُوَ وَخَيْلُهُ قَالَ لَهُ عَلِيٌّ: يَا عَمْرُو قَدْ كُنْتَ تُعَاهِدُ اللهَ لِقُرَيْشٍ أَنْ لاَ يَدْعُوَ رَجُلٌ إِلَى خَلَّتَيْنِ إِلاَّ قَبِلْتَ مِنْهُ أَحَدَهُمَا، فَقَالَ عَمْرٌو: أَجَلْ، فَقَالَ لَهُ عَلِيٌّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: فَإِنِّي أَدْعُوكَ إِلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ وَإِلَى رَسُولِهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالإِسْلاَمِ، فَقَالَ: لاَ حَاجَةَ لِي فِي ذَلِكَ، قَالَ: فَإِنِّي أَدْعُوكَ إِلَى الْبِرَازِ، قَالَ: يَا ابْنَ أَخِي، لِمَ؟ فَوَاللهِ مَا أُحِبُّ أَنْ أَقْتُلَكَ، فَقَالَ عَلِيٌّ: لَكِنِّي أُحِبُّ أَنْ أَقْتُلَكَ، فَحَمِيَ عَمْرٌو فَاقْتَحَمَ عَنْ فَرَسِهِ فَعَقَرَهُ، ثُمَّ أَقْبَلَ فَجَاءَ إِلَى عَلِيٍّ، وَقَالَ: مَنْ يُبَارِزُ؟ فَقَامَ عَلِيٌّ وَهُوَ مُقَنَّعٌ فِي الْحَدِيدِ، فَقَالَ: أَنَا لَهُ يَا نَبِيَّ اللهِ، فَقَالَ: إِنَّهُ عَمْرُو بْنُ عَبْدِ وُدٍّ اجْلِسْ، فَنَادَى عَمْرٌو: أَلاَ رَجُلٌ؟ فَأَذِنَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَمَشَى إِلَيْهِ عَلِيٌّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ وَهُوَ يَقُولُ:

---

[337] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*: Diriwayatkan dari Musa bin Uqbah dari Ibnu Syihab, dia berkata, "Pada perang Khandaq Ali berhasil membunuh Amr bin Abdi Wudd." Ibnu Ishaq meriwayatkan pertarungan antara Amr dengan Ali secara ringkas. Tapi Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini.

لاَ تَعْجَلَنَّ فَقَدْ أَتَا ..... كَ مُجِيبُ صَوْتِكَ غَيْرُ عَاجِزْ

ذُو نُبْهَةٍ وَبَصِيرَةٍ ..... وَالصِّدْقُ مَنْجَى كُلِّ فَائِزْ

إِنِّي لأَرْجُو أَنْ أُقِيمَ ..... عَلَيْكَ نَائِحَةَ الْجَنَائِزْ

مِنْ ضَرْبَةٍ نَجْلاَءَ ..... يَبْقَى ذِكْرُهَا عِنْدَ الْهَزَاهِزْ.

فَقَالَ لَهُ عَمْرٌو: مَنْ أَنْتَ؟ قَالَ: أَنَا عَلِيٌّ، قَالَ: ابْنُ مَنْ؟ قَالَ: ابْنُ عَبْدِ مَنَافٍ أَنَا عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، فَقَالَ: عِنْدَكَ يَا ابْنَ أَخِي مِنْ أَعْمَامِكَ مَنْ هُوَ أَسَنُّ مِنْكَ فَانْصَرِفْ فَإِنِّي أَكْرَهُ أَنْ أُهَرِيقَ دَمَكَ، فَقَالَ عَلِيٌّ: لَكِنِّي وَاللهِ مَا أَكْرَهُ أَنْ أُهَرِيقَ دَمَكَ، فَغَضِبَ، فَنَزَلَ فَسَلَّ سَيْفَهُ كَأَنَّهُ شُعْلَةُ نَارٍ، ثُمَّ أَقْبَلَ نَحْوَ عَلِيٍّ مُغْضَبًا وَاسْتَقْبَلَهُ عَلِيٌّ بِدَرَقَتِهِ فَضَرَبَهُ عَمْرٌو فِي الدَّرَقَةِ فَقَدَّهَا، وَأَثْبَتَ فِيهَا السَّيْفَ وَأَصَابَ رَأْسَهُ فَشَجَّهُ، وَضَرَبَهُ عَلِيٌّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَلَى حَبْلِ الْعَاتِقِ، فَسَقَطَ وَثَارَ الْعَجَاجُ، فَسَمِعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ التَّكْبِيرَ، فَعَرَفَ أَنَّ عَلِيًّا قَتَلَهُ، فَثَمَّ يَقُولُ عَلِيٌّ رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُ:

أَعَلَيَّ يَقْتَحِمُ الْفَوَارِسُ هَكَذَا ..... عَنِّي وَعَنْهُمْ أَخِّرُوا أَصْحَابِي

الْيَوْمَ يَمْنَعُنِي الْفِرَارُ حَفِيظَتِي ..... وَمُصَمِّمٌ فِي الرَّأْسِ لَيْسَ بِنَابِي

إِلاَّ ابْنَ عَبْدٍ حِينَ شَدَّ إِلَيْهِ ..... وَحَلَفْتُ فَاسْتَمِعُوا مِنَ الْكِتَابِ

إِنِّي لأُصَدِّقُ مَنْ يُهَلِّلُ بِالتُّقَى ..... رَجُلاَنِ يَضْرِبَانِ كُلَّ ضَرَّابِ

فَصَدَرْتُ حِينَ تَرَكْتُهُ مُتَجَدِّلاً ..... كَالْجِذْعِ بَيْنَ دَكَادِكٍ وَرَوَابِي

وَعَفَفْتُ عَنْ أَثْوَابِهِ وَلَوْ أَنَّنِي ..... كُنْتُ الْمُقْطِرَ يَزِنُ أَثْوَابِي

عَبَدَ الْحِجَارَةَ مِنْ سَفَاهَةِ عَقْلِهِ ..... وَعَبَدْتُ رَبَّ مُحَمَّدٍ بِصَوَابٍ.

ثُمَّ أَقْبَلَ عَلِيٌّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ نَحْوَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَوَجْهُهُ يَتَهَلَّلُ، فَقَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: هَلاَّ أَسْلَبْتَهُ دِرْعَهُ فَلَيْسَ لِلْعَرَبِ دِرْعًا خَيْرًا مِنْهَا، فَقَالَ: ضَرَبْتُهُ فَاتَّقَانِي بِسَوْءَتِهِ وَاسْتَحْيَيْتُ ابْنَ عَمِّي أَنِ اسْتَلَبَهُ وَخَرَجَتْ خَيْلُهُ مُنْهَزِمَةً حَتَّى أُقْحِمَتْ مِنَ الْخَنْدَقِ.

4329/33. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dia berkata: Amr bin Abdi Wudd adalah orang Quraisy ketiga. Dia ikut berperang pada perang Badar dan terluka, tapi pada perang Uhud dia tidak ikut. Pada perang Khandaq dia keluar dengan membawa bendera untuk menunjukkan bahwa dia ikut berperang. Ketika dia berhenti dengan kudanya, Ali berkata kepadanya, "Wahai Amr, dulu kamu pernah berpesan kepada orang-orang Quraisy, bila ada orang yang mengajak memilih dua hal, kamu akan memilih salah satunya" Amr berkata, "Benar" Ali berkata kepadanya, "Aku mengajakmu kepada Allah ﷻ dan Rasul-Nya serta agama Islam" Amr menjawab, "Aku tidak butuh itu" Ali berkata, "Kalau begitu aku mengajakmu berkelahi (berduel)" Amr berkata, "Wahai putra saudaraku, mengapa harus begitu? Aku tidak mau membunuhmu" Ali berkata, "Tapi aku ingin membunuhmu." Maka Amr marah besar, lalu dia turun dari kudanya dan kemudian menggoroknya. Lalu dia maju dan datang kepada Ali seraya berkata, "Siapa yang mau berduel denganku?" Maka Ali berdiri dengan mengangkat sepotong besi seraya berkata, "Wahai Nabi Allah, akulah yang akan melawannya" Nabi ﷺ bersabda, *"Dia adalah Amr bin Abdi' Wudd, duduklah!"* Lalu Amr berteriak, "Siapakah yang mau

berduel denganku?" Maka Rasulullah ﷺ mengizinkannya, lalu Ali berjalan menuju Amr seraya melantunkan syair:

Jangan terburu-buru

Telah datang orang yang menjawab seruanmu

Yang tidak lemah

Yang teliti dan waspada serta jujur

Perlindungan bagi setiap orang yang menang

Aku berharap dapat mengundang

Orang yang meratapi jenazahmu

Setelah pukulan keras yang menimpamu

Yang akan selalu dikenang

Dalam setiap keadaan

Maka Amr bertanya, "Siapa kamu?" Jawab Ali, "Aku Ali" Amr bertanya, "Putra siapa kamu?" Jawabnya, "Keturunan Abdi Manaf, aku adalah Ali bin Abi Thalib" Amr berkata, "Wahai putra saudaraku, masih ada paman-pamanmu yang lebih senior darimu, menyingkirlah dariku, aku tidak mau membunuhmu" Ali berkata, "Tapi aku ingin membunuhmu" Maka Amr naik pitam lalu menghunus pedangnya yang seperti kilatan api, kemudian dia menyerang Ali dengan sangat ganas, lalu Ali menyambutnya dengan perisai dari kulit. Amr memukul perisai kulitnya sehingga perisai tersebut robek dan pedangnya tetap di perisai tersebut yang justru mengenai kepalanya dan melukainya, lalu Ali memukulnya di atas tali bahunya dan Amr jatuh tersungkur. Lalu Al Ajjaj berteriak dan Rasulullah ﷺ mendengar suara takbir sehingga beliau tahu bahwa Ali berhasil membunuh Amr. Saat itulah Ali melantunkan syair:

Apakah Ali yang menjatuhkan kuda dari mereka

Ataukah sahabat-sahabatku yang jatuh tersungkur?

Hari ini aku dilarang lari oleh penjagaku

Yang menegakkan kepalaku tanpa ada penggantinya

Kecuali putra hamba yang berangkat (untuk bertarung)

Dan aku telah bersumpah

Maka dengarkanlah dari Al Kitab

Akulah orang yang paling benar dalam membaca Tahlil

Dengan ketakwaan

Dua orang laki-laki yang berkelahi

Aku keluar ketika kutinggalkan dia meregang nyawa

Seperti dahan kurma di antara gundukan pasir

Aku membiarkan pakaiannya

Seandainya aku mau menjatuhkannya

Maka akan sebanding dengan pakaianku

Dia adalah hamba batu karena otaknya yang bodoh

Sedang aku menyembah Tuhan Muhammad dengan benar

Kemudian Ali ﷺ berjalan menghadap Rasulullah ﷺ dengan wajah membaca tahlil. Maka Umar bin Khaththab ﷺ berkata kepadanya, "Mengapa tidak kamu ambil baju besinya yang merupakan baju besi terbaik yang dimiliki orang Arab?" Ali menjawab, "Aku berhasil membunuhnya dan sengaja menjauhi auratnya karena aku malu dengan putra pamanku bila aku mengambil bajunya. Dan kuda Amr juga lari kocar kacir hingga jatuh ke dalam parit."[338]

---

338 Lih. Hadits no. 4328.

٣٤/٤٣٣٠- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ دَارِمٍ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا الْمُنْذِرُ بْنُ مُحَمَّدٍ اللَّخْمِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبَّادِ بْنِ هَانِئٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ يَسَارٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَاصِمُ بْنُ عُمَرَ بْنِ قَتَادَةَ قَالَ: لَمَّا قَتَلَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَمْرَو بْنَ عَبْدِ وَدٍّ أَنْشَأَتْ أُخْتُهُ عَمْرَةُ بِنْتُ عَبْدِ وَدٍّ تَرْثِيهِ فَقَالَتْ:

لَوْ كَانَ قَاتِلُ عَمْرٍو غَيْرَ قَاتِلِهِ ..... بَكَيْتُهُ مَا أَقَامَ الرُّوحُ فِي جَسَدِي

لَكِنَّ قَاتِلَهُ مَنْ لاَ يُعَابُ بِهِ ..... وَكَانَ يُدْعَى قَدِيمًا بَيْضَةَ الْبَلَدِ.

4330/34. Abu Bakar bin Darim Al Hafizh menceritakan kepada kami, Al Mundzir bin Muhammad Al-Lakhmi menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Yahya bin Muhammad bin Abbad bin Hani menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq bin Yasar, dia berkata: Ashim bin Amr bin Qatadah menceritakan kepadaku, dia berkata: Ketika Ali bin Abi Thalib ﷺ membunuh Amr bin Abdi Wudd, saudara perempuannya, Amrah binti Abdi Wudd berkabung atasnya dengan melantunkan syair:

Andai saja pembunuh Amr *bukan pembunuhnya*

Pasti aku akan meratapinya dan ruhnya tidak akan bangkit dari tubuhnya

Tapi pembunuhnya adalah orang yang tidak dicela

Yang sejak dulu dikenal sebagai 'telur negeri ini[839]

---

339 Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish*.
Aku mengatakan: Tentang Yahya bin Muhammad bin Abbad bin Hani Asy-Syajari, dia divonis *dha'if* oleh Abu Hatim Ar-Razi. Al Uqaili berkata, "Hadits-haditsnya *munkar* dan banyak salahnya. Berdasarkan yang aku dengar dia adalah orang buta dan suka diajari (oleh orang lain)."
Adz-Dzahabi menyebutkan hadits-haditsnya yang *munkar* dalam *Al Mizan*. (*Al Mizan* 4/406, 407)

٤٣٣٠/أ٣٤أ- وَسَمِعْتُ أَبَا الْعَبَّاسِ مُحَمَّدَ بْنَ يَعْقُوبَ، سَمِعْتُ أَحْمَدَ بْنَ عَبْدِ الْجَبَّارِ الْعُطَارِدِيَّ، سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ آدَمَ يَقُولُ: مَا شَبَّهْتُ قَتْلَ عَلِيٍّ عَمْرًا إِلاَّ بِقَوْلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: { فَهَزَمُوهُم بِإِذْنِ ٱللَّهِ وَقَتَلَ دَاوُۥدُ جَالُوتَ }.

4330A/34A. Aku mendengar Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub, aku mendengar Ahmad bin Abdul Jabbar Al Utharidi, aku mendengar Yahya bin Adam berkata: Tewasnya Amr di tangan Ali mirip dengan firman Allah ﷻ, "*Mereka (tentara Thalut) mengalahkan tentara Jalut dengan izin Allah dan (dalam peperangan itu) Daud membunuh Jalut.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 251).[340]

٤٣٣١/٣٥- أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عُلاَثَةَ مُحَمَّدُ بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، قَالَ: قَالَ عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ: وَقُتِلَ مِنْ كُفَّارِ قُرَيْشٍ يَوْمَ الْخَنْدَقِ مِنْ بَنِي عَامِرِ بْنِ لُؤَيٍّ، ثُمَّ مِنْ بَنِي مَالِكِ بْنِ حَسَلٍ عَمْرُو بْنُ عَبْدِ وَدٍّ بْنِ نَصْرِ بْنِ مَالِكِ بْنِ حَسَلٍ قَتَلَهُ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَدْ ذَكَرْتُ فِي مَقْتَلِ عَمْرِو بْنِ عَبْدِ وُدٍّ مِنَ الأَحَادِيثِ الْمُسْنَدَةِ وَمَعًا، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، وَمُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، وَمُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ يَسَارٍ مَا بَلَغَنِي لِيَتَقَرَّرَ عِنْدَ الْمُنْصِفِ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ، أَنَّ عَمْرَو بْنَ عَبْدِ وَدٍّ لَمْ يَقْتُلْهُ، وَلَمْ نَشْتَرِكْ فِي قَتْلِهِ غَيْرُ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، وَإِنَّمَا حَمَلَنِي عَلَى هَذَا الاسْتِقْصَاءِ فِيهِ قَوْلُ مَنْ قَالَ مِنَ الْخَوَارِجِ: إِنَّ مُحَمَّدَ بْنَ مَسْلَمَةَ

340 Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish*.

أَيْضًا ضَرَبَهُ ضَرْبَةً، وَأَخَذَ بَعْضَ السَّلْبِ، وَوَاللهِ مَا بَلَغَنَا هَذَا عَنْ أَحَدٍ مِنَ الصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِينَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ، وَكَيْفَ يَجُوزُ هَذَا وَعَلِيٌّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَقُولُ: مَا بَلَغَنَا أَنِّي تَرَفَّعْتُ عَنْ سَلْبِ ابْنِ عَمِّي فَتَرَكْتُهُ وَهَذَا جَوَابُهُ لِأَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ بِحَضْرَةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

4331/35. Abu Ja'far Muhammad bin Muhammad bin Abdullah Al Baghdadi mengabarkan kepada kami, Abu Ulatsah Muhammad bin Khalid menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, dia berkata: Urwah bin Az-Zubair berkata, "Diantara kafir Quraisy yang tewas pada perang Khandaq adalah dari Bani Amir bin Luay kemudian dari Bani Malik bin Hasal, yaitu Amr bin Abdi Wudd bin Nashr bin Malik bin Hasal. Da tewas di tangan Ali bin Abi Thalib ﷺ."

Tentang tewasnya Amr bin Abdi Wudd, aku telah menyebutkan hadits-haditsnya secara *musnad* secara sekaligus dari Urwah bin Az-Zubair, Musa bin Uqbah dan Muhammad bin Ishaq bin Yasar. Semua hadits yang kuuraikan ini bisa menjadi bukti bagi ulama-ulama yang adil, bahwa Amr bin Abdi Wudd hanya dibunuh oleh Ali bin Abi Thalib ﷺ, proses tewasnya tidak melalui kerjasama antara beberapa orang (tapi melalui berkelahi [duel] antara Ali bin Abi Thalib dengan Amr). Aku menyatakan hal ini dikarenakan ada orang dari golongan Khawarij yang berkata, "Sesungguhnya Muhammad bin Maslamah juga membunuhnya sekali tebas, lalu mengambil sebagian rampasan perang" Padahal demi Allah, tidak ada satu pun riwayat yang sampai kepada kami dalam hal ini baik dari Sahabat maupun Tabiin *Radhiyallahu 'anhum*. Bagaimana mungkin bisa terjadi demikian?! Sedang Ali sendiri menyatakan dengan tegas "Aku tidak mau mengambil rampasan perang dari putra pamanku dan aku lebih memilih meninggalkannya." Ini merupakan jawaban Ali

terhadap Amirul Mukminin Umar bin Khaththab ﷺ di hadapan Rasulullah ﷺ.[341]

٣٦/٤٣٣٢- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ كَامِلٍ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى بْنِ حَمَّادٍ الْبَرْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ أَبُو عَبْدِ اللهِ الْمُسَيَّبِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ نَافِعٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ، عَنْ أَخِيهِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ عِنْدَهَا فَسَلَّمَ عَلَيْنَا رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْبَيْتِ، وَنَحْنُ فِي الْبَيْتِ، فَقَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَزِعًا فَقُمْتُ فِي أَثَرِهِ، فَإِذَا دِحْيَةُ الْكَلْبِيُّ، فَقَالَ: هَذَا جِبْرِيلُ يَأْمُرُنِي أَنْ أَذْهَبَ إِلَى بَنِي قُرَيْظَةَ، فَقَالَ: قَدْ وَضَعْتُمُ السِّلاَحَ لَكِنَّا لَمْ نَضَعْ قَدْ طَلَبْنَا الْمُشْرِكِينَ حَتَّى بَلَغْنَا حَمْرَاءُ الأَسَدُ، وَذَلِكَ حِينَ رَجَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْخَنْدَقِ فَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَزِعًا، فَقَالَ لأَصْحَابِهِ: عَزَمْتُ عَلَيْكُمْ أَنْ لاَ تُصَلُّوا صَلاَةَ الْعَصْرِ حَتَّى تَأْتُوا بَنِي قُرَيْظَةَ فَغَرَبَتِ الشَّمْسُ قَبْلَ أَنْ يَأْتُوهُمْ، فَقَالَتْ طَائِفَةٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ: إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يُرِدْ أَنْ يَدَعُوا الصَّلاَةَ فَصَلُّوا، وَقَالَتْ طَائِفَةٌ: إِنَّا لَفِي عَزِيمَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَا عَلَيْنَا مِنْ إِثْمٍ، فَصَلَّتْ طَائِفَةٌ

---

341 Hadits ini tidak ada dalam *At-Talkhish*.
Aku mengatakan: Di dalamnya ada Ibnu Lahi'ah. Ibnu Ma'in berkata, "*Dha'if*, tidak bisa dijadikan *hujjah*", An-Nasa'i berkata, "Hadits ini *dha'if*", Abu Zur'ah dan Abu Hatim berkata, "Statusnya kacau. Haditsnya ditulis hanya sebagai *I'tibar*." Al Jauzajani berkata, "Tidak ada cahaya pada haditsnya dan tidak layak dijadikan *hujjah*." (Lih. *Al Mizan* 2/475-483)

إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا، وَتَرَكَتْ طَائِفَةٌ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا وَلَمْ يَعِبِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَدًا مِنَ الْفَرِيقَيْنِ، وَخَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَمَرَّ بِمَجَالِسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ قُرَيْظَةَ، فَقَالَ: هَلْ مَرَّ بِكُمْ مِنْ أَحَدٍ؟ قَالُوا: مَرَّ عَلَيْنَا دِحْيَةُ الْكَلْبِيُّ عَلَى بَغْلَةٍ شَهْبَاءَ تَحْتَهُ قَطِيفَةُ دِيبَاجٍ، قَالَ: لَيْسَ ذَلِكَ بِدِحْيَةَ وَلَكِنَّهُ جِبْرِيلُ أُرْسِلَ إِلَى بَنِي قُرَيْظَةَ لِيُزَلْزِلَهُمْ وَيَقْذِفَ فِي قُلُوبِهِمُ الرُّعْبَ، فَحَاصَرَهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَمَرَ أَصْحَابَهُ أَنْ يَسْتَتِرُوا بِالْحَجَفِ حَتَّى يُسْمِعَهُمْ كَلَامَهُ، فَنَادَاهُمْ: يَا إِخْوَةَ الْقِرَدَةِ وَالْخَنَازِيرِ قَالُوا: يَا أَبَا الْقَاسِمِ، لَمْ تَكُ فَحَّاشًا، فَحَاصَرَهُمْ حَتَّى نَزَلُوا عَلَى حُكْمِ سَعْدِ بْنِ مُعَاذٍ، وَكَانُوا حُلَفَاءَهُ فَحَكَمَ فِيهِمْ أَنْ يُقْتَلَ مُقَاتِلَتُهُمْ، وَتُسْبَى ذَرَارِيُّهُمْ وَنِسَاؤُهُمْ.

4332/36. Abu Bakar Ahmad bin Kamil Al Qadhi mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Musa bin Hammad Al Barbari menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Abu Abdillah Al Musayyabi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Nafi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Umar menceritakan kepada kami dari saudara laki-lakinya, Ubaidullah bin Umar, dari Al Qasim bin Muhammad, dari Aisyah ﵂, isteri Nabi ﷺ, bahwa ketika Rasulullah ﷺ sedang berada di rumahnya, seorang laki-laki dari kalangan Ahlul Bait mengucapkan salam kepada kami, lalu Rasulullah ﷺ segera bangkit dengan terkejut dan aku mengikutinya dari belakang. Ternyata orang tersebut Dihyah Al Kalbi. Maka beliau bersabda, *"Ini adalah Jibril ﵇, dia menyuruhku pergi ke perkampungan Bani Quraizhah."* Laki-laki tersebut berkata, "Kalian telah meletakkan senjata, tapi kami tidak meletakkannya. Justru kami mencari orang-orang musyrik hingga tiba di Hamra'ul Asad" Yaitu setelah Rasulullah ﷺ pulang dari perang

Khandaq. Maka Nabi ﷺ bangkit seraya terkejut, lalu bersabda kepada para Sahabatnya, *"Aku peritahkan kepada kalian agar tidak shalat Ashar sampai kalian tiba di perkampungan Bani Quraizhah."* Ternyata sampai matahari terbenam mereka belum sampai di perkampungan Bani Quraizhah. Maka segolongan kaum muslimin berkata, "Nabi ﷺ tidak ingin meninggalkan shalat, maka shalatlah kalian!" Sementara kelompok lainnya mengatakan, "Kami diperintah oleh Nabi ﷺ sehingga kami tidak berdosa." Maka satu kelompok menunaikan shalat dengan penuh keimanan dan mengharap pahala, sementara kelompok lainnya meninggalkannya karena iman dan mengharap pahala. Dan Nabi ﷺ tidak mencela salah satu dari dua kelompok tersebut. Lalu beliau keluar dan melewati tempat duduk antara beliau dengan Bani Quraizhah, lalu beliau bertanya, *"Apakah tadi ada orang yang lewat di hadapan kalian?"* Mereka menjawab, "Tadi Dihyah Al Kalbi lewat di hadapan kami dengan mengendarai bighal berwarna kelabu dengan beralaskan beludru sutera" Nabi ﷺ bersabda, *"Itu bukan Dihyah Al Kalbi, tapi Jibril ﷺ. Dia diutus kepada Bani Quraizhah untuk menggoncangkan mereka dan menanamkan ketakutan dalam hati mereka."* Kemudian Nabi ﷺ mengepung mereka dan menyuruh Sahabat-Sahabatnya bersembunyi di Al Juhf sampai mereka mendengar sabdanya. Lalu beliau memanggil orang-orang Bani Quraizhah, *"Wahai saudara-saudara kera dan babi!"* Jawab orang-orang Bani Quraizhah, "Wahai Abu Al Qasim, kamu bukanlah orang yang suka mencaci maki." Maka beliau mengepung mereka hingga mereka jatuh pada wilayah hukum Sa'd bin Mu'adz yang merupakan sekutunya. Lalu beliau menetapkan agar orang-orang yang membunuh dihukum mati sementara anak-anak dan istri-istri mereka ditawan.[342]

---

342 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, karena keduanya berhujjah dengan Abdullah bin Umar dalam hadits-hadits *syahid*."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, karena mereka berdua menjadikan riwayat Abdullah bin Umar Al Umari sebagai acuan dalam *syawahid*, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٤٣٣٣/٣٧- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ أَبُو مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ قَالَ: حَدَّثَنِي عَطِيَّةُ الْقُرَظِيُّ قَالَ: عُرِضْنَا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَمَنَ قُرَيْظَةَ، فَمَنْ كَانَ مِنَّا مُحْتَلِمًا أَوْ نَبَتَتْ عَانَتُهُ قُتِلَ، فَنَظَرُوا إِلَيَّ فَلَمْ تَكُنْ نَبَتَتْ عَانَتِي فَتُرِكْتُ.

4333/37. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abu Muslim memberitakan (kepada kami), Hajjaj bin Minhal menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Abdul Malik bin Umair, dia berkata: Athiyyah Al Qurazhi menceritakan kepadaku, dia berkata, "Pada waktu perang Bani Quraizhah kami dihadapkan pada Rasulullah ﷺ. Bila di antara kami ada yang telah baligh atau telah tumbuh rambut kemaluannya, dia dibunuh. Lalu mereka melihatku dan ternyata rambut kemaluanku belum tumbuh. Maka mereka membiarkan aku."[343]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Hadits ini memiliki beberapa jalur dari Abdul Malik bin Umair. Di antara mereka adalah Ats-Tsauri, Syu'bah dan Zuhair.

٤٣٣٤/٣٨- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: حَدَّثَنِي

343 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّهَا قَالَتْ: مَا قَتَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ امْرَأَةً قَطُّ مِنْ بَنِي قُرَيْظَةَ إِلاَّ امْرَأَةً وَاحِدَةً، وَاللهِ إِنَّهَا لَعِنْدِي تَضْحَكُ ظَهْرَ الْبَطْنِ، وَإِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيَقْتُلُ رِجَالَهُمْ بِالسُّيُوفِ إِذْ يَقُولُ هَاتِفٌ بِاسْمِهَا: أَيْنَ فُلاَنَةُ؟ فَقَالَتْ: أَنَا وَاللهِ، قُلْتُ: فَوَيْلَكِ مَا لَكِ؟ فَقَالَتْ: أُقْتَلُ وَاللهِ، قُلْتُ: وَلِمَ، قَالَتْ: لِحَدَثٍ أَحْدَثْتُهُ، فَانْطَلَقَ بِهَا، فَضَرَبَ عُنُقَهَا، فَمَا أَنْسَى عَجَبًا مِنْهَا طِيبَةَ نَفْسِهَا، وَكَثْرَةَ ضَحِكِهَا، وَقَدْ عَرَفَتْ أَنَّهَا تُقْتَلُ.

4334/38. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dia berkata: Muhammad bin Ja'far bin Az-Zubair menceritakan kepadaku dari Urwah bin Az-Zubair, dari Aisyah ﷺ bahwa dia berkata, "Rasulullah ﷺ tidak membunuh seorang pun perempuan Bani Quraizhah, kecuali seorang perempuan. Demi Allah, dia pernah tertawa bersamaku dengan perut kelihatan (terpingkal-pingkal). Rasulullah ﷺ membunuh kaum lelaki mereka dengan pedang, lalu ada suara yang menanyakan namanya, 'Di manakah si fulanah?' Jawab perempuan tersebut, 'Aku' Maka aku bertanya, 'Celaka kamu, ada apa denganmu?' Jawab perempuan tersebut, 'Aku akan dibunuh'. Aku bertanya, 'Mengapa kamu akan dibunuh?' Jawabnya, 'Karena suatu perbuatan yang telah kulakukan' Lalu Nabi ﷺ membawanya dan memukul lehernya. Sungguh aku tidak lupa akan kekagumanku terhadapnya, dia periang dan banyak tertawa, tapi dia tahu bahwa dia akan dibunuh.[344]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

344 Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish*.

٣٩/٤٣٣٥- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَلَمَةَ الْعَنَزِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ، وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ الفَضْلِ الْهَاشِمِيُّ، وَاللَّفْظُ لَهُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَ أَبُو عَامِرٍ، حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ، عَنْ إِيَاسِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَمَّرَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبَا بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَغَزَوْنَا نَاسًا مِنْ بَنِي فَزَارَةَ، فَلَمَّا دَنَوْنَا مِنْ إِنَاءٍ، أَمَرَنَا أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فَعَرَّسْنَا، فَلَمَّا صَلَّيْنَا الصُّبْحَ أَمَرَنَا أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فَشَنَنَّا الْغَارَةَ، قَالَ: فَوَرَدْنَا الْمَاءَ فَقَتَلْنَا بِهِ مَنْ قَتَلْنَا، قَالَ: فَانْصَرَفَ عُنُقٌ مِنَ النَّاسِ وَفِيهِمُ الذَّرَارِيُّ وَالنِّسَاءُ قَدْ كَادُوا يَسْبِقُونَ إِلَى الْجَبَلِ، فَطَرَحْنَا سَهْمًا بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ الْجَبَلِ، فَلَمَّا رَأَوُا السَّهْمَ وَقَفُوا، فَجِئْتُ بِهِمْ أَسُوقُهُمْ إِلَى أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، وَفِيهِمُ امْرَأَةٌ مِنْ بَنِي فَزَارَةَ عَلَيْهَا قَشْعٌ مِنْ أَدَمٍ، مَعَهَا ابْنَةٌ لَهَا مِنْ أَحْسَنِ الْعَرَبِ، قَالَ: فَنَفَّلَنِي أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ابْنَتَهَا، قَالَ: فَقَدِمْتُ الْمَدِينَةَ، فَلَقِيَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالسُّوقِ، فَقَالَ: يَا سَلَمَةُ، للهِ أَبُوكَ هَبْ لِي الْمَرْأَةَ، فَقُلْتُ: وَاللهِ يَا رَسُولَ اللهِ، مَا كَشَفْتُ لَهَا ثَوْبًا، وَهِيَ لَكَ يَا رَسُولَ اللهِ، فَبَعَثَ بِهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى مَكَّةَ، فَفَادَى بِهَا أُسَارَى مِنَ الْمُسْلِمِينَ كَانُوا فِي أَيْدِي الْمُشْرِكِينَ.

4335/39. Ahmad bin Muhammad bin Salamah Al Anazi mengabarkan kepadaku, Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Abu Al Walid menceritakan kepada kami, Ikrimah bin Ammar menceritakan kepada kami.

Muhammad bin Ibrahim bin Al Fadhl Al Hasyimi menceritakan kepada kami dengan redaksinya, Ahmad bin Salamah menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abu Amir memberitakan (kepada kami), Ikrimah bin Ammar menceritakan kepada kami dari Iyas bin Salamah, dari ayahnya ﷺ, dia berkata, "Rasulullah ﷺ mengangkat Abu Bakar ﷺ sebagai komandan pasukan, lalu kami memerangi orang-orang Bani Fazarah. Ketika kami berada dekat mata air, Abu Bakar menyuruh kami beristirahat di akhir malam. Setelah kami shalat Subuh, Abu Bakar menyuruh kami menyerang musuh." Dia berkata lebih lanjut, "Lalu kami tiba di mata air dan berperang."

Dia berkata lebih lanjut, "Ternyata beberapa orang yang terdiri dari wanita dan anak-anak melarikan diri dan hampir tiba di bukit. Maka kami melemparkan anak panah ke tengah-tengah mereka. Ketika mereka melihat anak panah, mereka berhenti, lalu aku mendatangi mereka dan menggiring mereka untuk diserahkan pada Abu Bakar ﷺ. Di antara mereka ada seorang perempuan Bani Fazarah yang memakai daster kulit bersama anak perempuannya yang termasuk perempuan Arab paling cantik."

Dia berkata lebih lanjut, "Lalu Abu Bakar menyerahkan putri perempuan tersebut kepadaku." Dia berkata lebih lanjut, "Lalu aku tiba di Madinah dan bertemu Rasulullah ﷺ di pasar. Maka beliau bersabda, *'Wahai Salamah, berikan perempuan ini kepadaku!'* maka aku pun berkata, 'Wahai Rasulullah, aku tidak berani membuka pakaiannya, perempuan ini untukmu'. Rasulullah ﷺ kemudian mengirim perempuan tersebut ke Makkah untuk menebus kaum muslimin yang ditawan orang-orang musyrik."[345]

Muslim meriwayatkan hadits ini dengan alur selain alur ini.

---

345 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Muslim meriwayatkannya dengan redaksi lain."

٤٣٣٦/٤٠- أَخْبَرَنَا أَبُو عَمْرٍو عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ السَّمَّاكِ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْحَارِثِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْقَطَّانُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي يَحْيَى الأَسْلَمِيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي، أَنَّ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَخْبَرَهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ بِالْحُدَيْبِيَةِ فَقَالَ: لاَ تُوقِدُوا نَارًا بِلَيْلٍ فَلَمَّا كَانَ بَعْدَ ذَلِكَ، قَالَ: أَوْقِدُوا وَاصْطَنِعُوا، أَمَا أَنَّهُ لاَ يُدْرِكُ قَوْمٌ بَعْدَكُمْ صَاعَكُمْ وَلاَ مُدَّكُمْ.

4336/40. Abu Amr Utsman bin Ahmad bin As-Sammak mengabarkan kepada kami di Baghdad, Abdurrahman bin Muhammad Al Haritsi menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id Al Qaththan menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abi Yahya Al Aslami menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku bahwa Abu Sa'id Al Khudri ﷺ mengabarkan kepadanya, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda ketika berada di Al Hudaibiyyah, "*Jangan nyalakan api di malam hari*" Tapi setelah itu beliau bersabda, "*Nyalakanlah api dan pura-puralah melakukan sesuatu, jangan sampai ada kaum yang menemukan sha' dan mud kalian.*"[346]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٣٣٧/٤١- خُثَيْمُ بْنُ عِرَاكٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: لَمَّا خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى خَيْبَرَ اسْتَعْمَلَ سِبَاعَ بْنَ عُرْفُطَةَ الْغِفَارِيَّ بِالْمَدِينَةِ.

---

346 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

4337/41. Khutsaim bin Irak (menceritakan kepada kami) dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Ketika Rasulullah ﷺ berangkat menuju Khaibar, beliau mengangkat Siba' bin Urfuthah Al Ghifari sebagai pejabat sementara di Madinah."[347]

Hadits ini *shahih*.

٤٣٣٨/٤٢ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: حَدَّثَنِي بُرَيْدَةُ بْنُ سُفْيَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ الأَسْلَمِيُّ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ عَمْرِو بْنِ الأَكْوَعِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبَا بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ إِلَى بَعْضِ حُصُونِ خَيْبَرَ فَقَاتَلَ وَجُهِدَ وَلَمْ يَكُنْ فَتْحٌ.

4338/42. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dia berkata: Buraidah bin Sufyan bin Buraidah Al Aslami menceritakan kepadaku dari Salamah bin Amr bin Al Akwa' ﷺ, dia berkata, "Rasulullah ﷺ menugaskan Abu Bakar ﷺ untuk menyerang benteng-benteng Khaibar. Maka dia berperang mati-matian, tapi tidak menang."[348]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

347 Hadits ini tidak ada dalam *Al Mustadrak* dan diambil dari *At-Talkhish*. Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

348 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

٤٣٣٨/٤٢أ- أَخْبَرَنَا أَبُو قُتَيْبَةَ سَالِمُ بْنُ الْفَضْلِ الآدَمِيُّ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ هَاشِمٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنِ الْحَكَمِ وَعِيسَى، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي لَيْلَى، عَنْ عَلِيٍّ أَنَّهُ قَالَ: يَا أَبَا لَيْلَى أَمَا كُنْتَ مَعَنَا بِخَيْبَرَ؟ قَالَ: بَلَى وَاللهِ كُنْتُ مَعَكُمْ، قَالَ: فَإِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ أَبَا بَكْرٍ إِلَى خَيْبَرَ فَسَارَ بِالنَّاسِ وَانْهَزَمَ حَتَّى رَجَعَ.

4338A/42A. Abu Qutaibah Salim bin Al Fashl Al Adami mengabarkan kepada kami di Makkah, Muhammad bin Utsman bin Abi Syaibah menceritakan kepada kami, Ali bin Hasyim menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Laila, dari Al Hakam dan Isa, dari Abdurrahman, dari Abu Laila, dari Ali, bahwa dia berkata, "Wahai Abu Laila, apakah kamu bersama kami di Khaibar?" Jawabnya, "Ya, demi Allah, aku bersama kalian" Ali berkata, "Sesungguhnya Rasulullah ﷺ menugaskan Abu Bakar untuk menyerang Khaibar lalu dia memimpin pasukan untuk menyerangnya, tapi dia kalah dan pulang."[349]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٣٣٩/٤٣- حَدَّثَنَا مَيْمُونُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ الْحَسَنِ الْهَاشِمِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ الْعُطَارِدِيُّ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا الْمُسَيَّبُ بْنُ مُسْلِمٍ الأَزْدِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رُبَّمَا أَخَذَتْهُ

---

349 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

الشَّقِيقَةُ، فَيَلْبَثُ الْيَوْمَ وَالْيَوْمَيْنِ لاَ يَخْرُجُ، فَلَمَّا نَزَلَ بِخَيْبَرَ أَخَذَتْهُ الشَّقِيقَةُ، فَلَمْ يَخْرُجْ إِلَى النَّاسِ، وَأَنَّ أَبَا بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَخَذَ رَايَةَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ نَهَضَ فَقَاتَلَ قِتَالاً شَدِيدًا ثُمَّ رَجَعَ.

4339/43. Maimun bin Ishaq bin Al Hasan Al Hasyimi menceritakan kepada kami di Baghdad, Ahmad bin Abdul Jabbar Al Utharidi menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami, Al Musayyab bin Muslim Al Azdi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Buraidah menceritakan kepada kami dari ayahnya ﷺ, dia berkata, "Terkadang Rasulullah ﷺ mengalami kepala pusing sehingga beliau berdiam diri satu hari atau dua hari dan tidak keluar. Ketika beliau berada di Khaibar, beliau mengalami kepala pusing sehingga tidak keluar menemui pasukan, lalu Abu Bakar ﷺ memegang bendera Rasulullah ﷺ kemudian bangkit dan berperang mati-matian lalu pulang."[350]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٣٤٠/٤٤- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوبِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَسْعُودٍ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا نُعَيْمُ بْنُ حَكِيمٍ، عَنْ أَبِي مُوسَى الْحَنَفِيِّ، عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَارَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى خَيْبَرَ، فَلَمَّا أَتَاهَا بَعَثَ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُ، وَبَعَثَ مَعَهُ النَّاسَ إِلَى مَدِينَتِهِمْ أَوْ قَصْرِهِمْ، فَقَاتَلُوهُمْ فَلَمْ يَلْبَثُوا أَنْ هَزَمُوا

350 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

عُمَرَ وَأَصْحَابَهُ، فَجَاءُوا يُجَبِّنُونَهُ وَيُجَبِّنُهُمْ فَسَارَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، الْحَدِيثُ.

4340/44. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi mengabarkan kepada kami di Marwa, Sa'id bin Mas'ud menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Nu'aim bin Hakim menceritakan kepada kami dari Abu Musa Al Hanafi, dari Ali ﷺ, dia berkata, "Nabi ﷺ pergi menuju Khaibar. Ketika telah sampai, beliau menugaskan Umar bersama beberapa pasukan untuk menyerang kota mereka atau gedung-gedung mereka, lalu Umar menyerang mereka. Tidak lama kemudian mereka dapat mengalahkan Umar dan pasukannya. Lalu mereka pulang dengan melemahkan semangat Nabi ﷺ dan beliau juga melemahkan semangat mereka. Lalu Nabi ﷺ berangkat." Hingga akhir hadits.[351]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٣٤١/٤٥ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ الْفَقِيهُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَعْلَى، حَدَّثَنَا مَعْقِلُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَفَعَ الرَّايَةَ يَوْمَ خَيْبَرَ إِلَى عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فَانْطَلَقَ، فَرَجَعَ يُجَبِّنُ أَصْحَابَهُ وَيُجَبِّنُونَهُ.

4341/45. Abu Bakar Ahmad bin Sulaiman Al Faqih menceritakan kepada kami di Baghdad, Muhammad bin Abdullah bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Al Qasim bin Abi Syaibah

351 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

menceritakan kepada kami, Yahya bin Ya'la menceritakan kepada kami, Ma'qil bin Ubaidillah menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir ﷺ, bahwa ketika perang Khaibar Nabi ﷺ menyerahkan bendera kepada Umar ﷺ, lalu Umar berangkat berperang. Tapi kemudian dia pulang dengan melemahkan semangat pasukannya dan mereka melemahkan semangatnya.[352]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٦/٤٣٤٢ - حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ إِمْلاَءً، حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ يَحْيَى بْنُ مَرْوَانَ، وَإِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ السِّيُوطِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا فُضَيْلُ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنِ الْخَلِيلِ بْنِ مُرَّةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ خَيْبَرَ بَعَثَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلاً فَجَبُنَ، فَجَاءَ مُحَمَّدُ بْنُ مَسْلَمَةَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، لَمْ أَرَ كَالْيَوْمِ قَطُّ، قُتِلَ مَحْمُودُ بْنُ مَسْلَمَةَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ: لاَ تَمَنَّوْا لِقَاءَ الْعَدُوِّ، وَسَلُوا اللهَ الْعَافِيَةَ، فَإِنَّكُمْ لاَ تَدْرُونَ مَا تُبْتَلُونَ مَعَهُمْ، وَإِذَا لَقِيتُمُوهُمْ، فَقُولُوا: اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبُّنَا وَرَبُّهُمْ، وَنَوَاصِينَا وَنَوَاصِيهِمْ بِيَدِكَ، وَإِنَّمَا تَقْتُلُهُمْ أَنْتَ، ثُمَّ الْزَمُوا الأَرْضَ جُلُوسًا، فَإِذَا غَشُوكُمْ فَانْهَضُوا وَكَبِّرُوا ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لأَبْعَثَنَّ غَدًا رَجُلاً يُحِبُّ اللهَ وَرَسُولَهُ وَيُحِبَّانِهِ، لاَ يُوَلِّي الدُّبُرَ، يَفْتَحُ اللهُ عَلَى يَدَيْهِ فَتَشَرَّفَ لَهَا النَّاسُ، وَعَلِيٌّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَوْمَئِذٍ

352 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Al Qasim [bin Abi Syaibah] adalah perawi lemah."

أَرْمَدُ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سِرْ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا أُبْصِرُ مَوْضِعًا، فَتَفَلَ فِي عَيْنَيْهِ، وَعَقَدَ لَهُ وَدَفَعَ إِلَيْهِ الرَّايَةَ، فَقَالَ عَلِيٌّ: يَا رَسُولَ اللهِ، عَلاَمَ أُقَاتِلُهُمْ؟ فَقَالَ: عَلَى أَنْ يَشْهَدُوا أَنَّ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَإِنِّي رَسُولُ اللهِ فَإِذَا فَعَلُوا ذَلِكَ فَقَدْ حَقَنُوا مِنِّي دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ إِلاَّ بِحَقِّهِمَا، وَحِسَابُهُمْ عَلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ، قَالَ: فَلَقِيَهُمْ فَفَتَحَ اللهُ عَلَيْهِ.

4342/46. Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Ash-Shaffar menceritakan kepada kami secara *Imla'*, Zakariya bin Yahya bin Marwan dan Ibrahim bin Ismail As-Suyuthi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Fudhail bin Abdul Wahhab menceritakan kepada kami, Ja'far bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Al Khalil bin Murrah, dari Amr bin Dinar, dari Jabir bin Abdullah ﷺ, dia berkata: Pada perang Khaibar, Rasulullah ﷺ mengutus seorang laki-laki tapi ternyata dia takut, lalu Muhammad bin Maslamah datang seraya berkata, "Wahai Rasulullah, pada hari ini aku tidak melihat tewasnya Mahmud bin Salamah" Rasulullah ﷺ bersabda, *"Janganlah kalian berharap bertemu musuh. Mintalah keselamatan kepada Allah, karena kalian tidak tahu cobaan apa yang akan ditimpakan kepada kalian. Bila kalian bertemu mereka bacalah 'Ya Allah, Engkau adalah Tuhan kami dan Tuhan mereka. Ubun-ubun kami dan ubun-ubun mereka berada di Tangan-Mu. Sesungguhnya yang membunuh mereka adalah Engkau'. Kemudian tetaplah kalian duduk. Bila mereka menyerang kalian, bangkitlah dan bacalah takbir!"* Lalu Rasulullah ﷺ bersabda, *"Besok aku akan menugaskan seorang laki-laki yang mencintai Allah dan Rasul-Nya dan keduanya juga mencintainya. Dia tidak akan lari, dan Allah akan memberikan kemenangan melalui dia."* Maka orang-orang mengawasi laki-laki tersebut, dan pada hari itu Ali sedang sakit mata. Maka Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya *"Berangkatlah!"* Ali berkata, "Wahai Rasulullah, aku tidak bisa melihat tempatnya" Maka beliau meludahi

kedua matanya lalu mengangkatnya sebagai komandan pasukan dan memberikan bendera kepadanya. Lalu Ali bertanya, "Wahai Rasulullah, atas apa aku harus memerangi mereka?" Nabi ﷺ menjawab, *"Agar mereka bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan aku utusan Allah. Bila mereka mau melakukannya, maka darah dan harta benda mereka terjaga kecuali dengan hak keduanya, dan urusan mereka terserah Allah ﷻ."*

Jabir berkata lebih lanjut, "Maka Ali menyerang mereka dan Allah memberi kemenangan padanya."[353]

Al Bukhari dan Muslim meriwayatkan hadits tentang bendera, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya dengan alur seperti ini.

٤٣٤٣/٤٧- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ، حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ، حَدَّثَنَا إِيَاسُ بْنُ سَلَمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ: شَهِدْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْبَرَ حِينَ بَصَقَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي عَيْنَيْ عَلِيٍّ، فَبَرَأَ فَأَعْطَاهُ الرَّايَةَ فَبَرَزَ مَرْحَبٌ وَهُوَ يَقُولُ:

قَدْ عَلِمَتْ خَيْبَرُ أَنِّي مَرْحَبُ ..... شَاكِي السِّلَاحِ بَطَلٌ مُجَرَّبُ

إِذَا الْحُرُوبُ أَقْبَلَتْ تَلَهَّبُ

قَالَ: فَبَرَزَ لَهُ عَلِيٌّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ وَهُوَ يَقُولُ:

أَنَا الَّذِي سَمَّتْنِي أُمِّي حَيْدَرَهْ ..... كَلَيْثِ غَابَاتٍ كَرِيهِ الْمَنْظَرَهْ

---

353 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Al Bukhari dan Muslim meriwayatkan hadits tentang bendera dari hadits ini."

أُوَفِّيكُمْ بِالصَّاعِ كَيْلَ السَّنْدَرَةْ

قَالَ: فَضَرَبَ مَرْحَبًا فَفَلَقَ رَأْسَهُ فَقَتَلَهُ، وَكَانَ الْفَتْحُ.

4343/47. Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Abdushshamad bin Abdul Warits menceritakan kepada kami, Ikrimah bin Ammar menceritakan kepada kami, Iyas bin Salamah menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata, "Aku ikut perang Khaibar bersama Rasulullah ﷺ ketika beliau meludahi kedua mata Ali ﷺ, lalu dia sembuh dan beliau memberikan bendera kepadanya. Kemudian Marhab muncul seraya melantukan syair:

Khaibar tahu bahwa aku adalah Marhab

Menyandang pedang pejuang militan

Ketika perang telah dikobarkan

Salamah berkata lebih lanjut: Lalu Ali muncul seraya melantunkan syair:

Akulah orang yang dinamai ibuku Haidarah

Seperti singa hutan yang menyeramkan

Aku menakar satu sha' penuh dengan takaran besar

Salamah berkata lebih lanjut, "Lalu Ali memukul Marhab hingga kepalanya pecah dan tewas, sehingga dia pun mendapat kemenangan."[354]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dengan alur ini.

---

354 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

٤٨/٤٣٤٤ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَنْبَأَ ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي ابْنُ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ بْنِ مَسْعُودٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: تَنَفَّلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَيْفَهُ ذَا الْفَقَارِ يَوْمَ بَدْرٍ.

4344/48. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb memberitakan (kepada kami), Ibnu Abi Az-Zinad mengabarkan kepadaku dari ayahnya, dari Ubaidillah bin Abdullah bin Utbah bin Mas'ud, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Rasulullah ﷺ mengambil pedangnya, Dzulfiqar pada perang Badar."[355]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Aku menyebutkan hadits ini di sini karena adanya hadits-hadits lemah yang menyatakan bahwa Dzulfiqar diambil pada perang Khaibar.

٤٩/٤٣٤٥ - أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَتْ صَفِيَّةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا مِنَ الصَّفِيِّ.

4345/49. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal

355 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*. Aku menyebutkan hadits ini di sini karena adanya hadits-hadits lemah bahwa Dzulfiqar diambil pada perang Khaibar."

menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Abu Ahmad menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah ﵂, dia berkata, "Shafiyyah ﵂ merupakan hasil rampasan perang yang diambil pemimpin (yakni Nabi ﷺ) untuk dirinya sendiri."[356]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٤٣٤٦/٥٠- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ الرَّازِيُّ، عَنْ مُطَرِّفٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيًّا رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَقُولُ: وَلَّانِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خُمُسَ الْخُمُسِ، فَوَضَعْتُهُ فِي مَوَاضِعِهِ حَيَاةَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا.

4346/50. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami, Yahya bin Abi Bukair menceritakan kepada kami, Abu Ja'far Ar-Razi menceritakan kepada kami dari Mutharrif, dari Abdurrahman bin Abi Laila, dia berkata: Aku mendengar Ali ﵁ berkata, "Rasulullah ﷺ memberikan kepadaku seperlima dari seperlima, lalu aku meletakkannya di tempatnya selama hidup Rasulullah ﷺ, Abu Bakar dan Umar ﵄."[357]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

356 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

357 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

٤٣٤٧/٥١- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: حَدَّثَنِي ثَوْرُ بْنُ يَزِيدَ، عَنْ سَالِمٍ، مَوْلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ مُطِيعٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: انْصَرَفْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَنْ خَيْبَرَ إِلَى وَادِي الْقُرَى وَمَعَهُ غُلَامٌ لَهُ أَهْدَاهُ لَهُ رِفَاعَةُ بْنُ زَيْدٍ الْجِزَامِيُّ، فَبَيْنَمَا هُوَ يَضَعُ رَحْلَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَ مُغْتَرَبِ الشَّمْسِ أَتَاهُ سَهْمُ غَرْبٍ فَقَتَلَهُ، وَهُوَ السَّهْمُ الَّذِي لَا يَدْرِي مَنْ رَمَى بِهِ، فَقُلْنَا لَهُ: هَنِيئًا لَهُ الْجَنَّةَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَلَّا وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ إِنَّ شَمْلَتَهُ الْآنَ لَتَحْتَرِقُ عَلَيْهِ فِي النَّارِ غَلَّهَا مِنْ فَيْءِ الْمُسْلِمِينَ يَوْمَ خَيْبَرَ، فَجَاءَ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَزِعًا حِينَ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ ذَلِكَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَصَبْتُ شِرَاكَيْنِ لِنَعْلَيْنِ لِي، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُقَدُّ لَكَ مِثْلُهَا فِي النَّارِ.

4347/51. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dia berkata: Tsaur bin Yazid menceritakan kepadaku dari Salim *maula* Abdullah bom Muthi', dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: Kami pulang dari Khaibar bersama Rasulullah ﷺ menuju Wadil Qura. Saat itu beliau bersama seorang pembantu laki-lakinya yang merupakan hadiah dari Rifa'ah bin Zaid Al Hizami. Ketika dia sedang menaruh pelana Rasulullah ﷺ saat matahari terbenam, tiba-tiba dia terkena anak panah nyasar yang tidak diketahui siapa yang melemparnya. Maka kami

berkata kepadanya, "Semoga dia tenang di Surga" Maka Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sekali-kali tidak, demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di Tangan-Nya, sesungguhnya kain selimutnya sedang dibakar sekarang di Neraka, karena dia mencurinya dari Fai kaum muslimin pada perang Khaibar"* Maka datanglah seorang Sahabat beliau dengan ketakutan ketika mendengar beliau bersabda demikian, lalu dia berkata, "Wahai Rasulullah, aku menemukan dua tali terompahku" Rasulullah ﷺ bersabda, *"Dua tali serupa sedang dinyalakan di Neraka."*[858]

Sanad hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Keduanya hanya sepakat atas hadits Malik dari Tsaur bin Yazid dengan sanad ini, "Kami berangkat menuju Khaibar dan tidak mendapatkan rampasan perang berupa emas dan perak" Hingga akhir hadits.

٤٣٤٨/٥٢- حَدَّثَنِي زَيْدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ يُونُسَ الْخُزَاعِيُّ بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مُصْعَبٍ الْبَجَلِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ دَاوُدَ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْغَفَّارِ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: لَمَّا أَتَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَتْلُ جَعْفَرٍ دَاخَلَهُ مِنْ ذَلِكَ، فَأَتَاهُ جِبْرِيلُ فَقَالَ: إِنَّ اللهَ تَعَالَى جَعَلَ لِجَعْفَرٍ جَنَاحَيْنِ مُضَرَّجَيْنِ بِالدَّمِ يَطِيرُ بِهِمَا مَعَ الْمَلاَئِكَةِ.

4348/52. Zaid bin Ali bin Yunus Al Khuza'i menceritakan kepadaku di Kufah, Al Husain bin Muhammad bin Mush'ab Al Bajali menceritakan kepada kami, Ahmad bin Daud menceritakan kepada kami, Umar bin Abdul Ghaffar menceritakan kepada kami, Al A'masy

---

358 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini sesuai syarat Muslim. Keduanya sepakat atas hadits Malik dari Tsaur dengan makna hadits yang sama."

menceritakan kepada kami dari Adi bin Tsabit, dari Al Barra' bin Azib ﷺ, dia berkata: Ketika Rasulullah ﷺ mendengar berita kematian Ja'far, beliau sangat sedih. Maka Jibril ﷺ menemuinya dan berkata, "Sesungguhnya Allah ﷻ telah mengganti untuk Ja'far dengan dua sayap berlumur darah yang bisa membuatnya terbang bersama para malaikat."[359]

Hadits ini memiliki beberapa jalur dari Al Barra', namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٣٤٩/٥٣- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْقَاسِمِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: لَمَّا أَتَاهُ وَفَاةُ جَعْفَرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَرَفْنَا فِي وَجْهِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْحُزْنَ، فَدَخَلَ عَلَيْهِ دَاخِلٌ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ النِّسَاءَ قَدْ فَتَنَّنَا أَوْ غَلَبْنَنَا، قَالَ: فَارْجِعْ إِلَيْهِنَّ فَأَسْكِتْهُنَّ فَذَهَبَ، ثُمَّ رَجَعَ إِلَيْهِ فَرَدَّهُ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، قَالَ: فَارْجِعْ إِلَيْهِنَّ فَإِنْ أَبَيْنَ فَاحْثُ فِي أَفْوَاهِهِنَّ التُّرَابَ، قَالَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا فَقُلْتُ فِي نَفْسِي لِلرَّجُلِ: أَبْعَدَكَ اللهُ، إِنِّي لأَعْلَمُ مَا أَنْتَ بِمُطِيعٍ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَمَا تَرَكْتَ نَفْسَكَ حَتَّى عَرَفْتَ إِنَّكَ لاَ تَسْتَطِيعُ أَنْ تَحْثِيَ فِي أَفْوَاهِهِنَّ التُّرَابَ.

4349/53. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dia berkata: Abdurrahman bin Al Qasim menceritakan kepada kami dari

359 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Semuanya *dha'if* dari Al Barra'."

ayahnya, dari Aisyah ﷺ, dia berkata, "Ketika Rasulullah ﷺ mendengar berita kematian Ja'far ﷺ, kami melihat kesedihan pada wajah Rasulullah ﷺ, lalu ada seorang laki-laki masuk menemui beliau seraya berkata, 'Wahai Rasulullah, kaum wanita meratap berlebihan melebihi kami' Nabi ﷺ bersabda, *'Kembalilah kepada mereka dan suruh mereka diam'*, maka laki-laki tersebut pergi lalu kembali lagi, dan Nabi ﷺ menjawabnya tiga kali seraya bersabda, *'Kembalilah kepada mereka. Bila mereka tetap tidak mau juga, sumbatlah mulut mereka dengan tanah'*."

Aisyah ﷺ berkata, "Maka aku berkata dalam hatiku kepada laki-laki tersebut, 'Semoga Allah menjauhkanmu, aku tahu bahwa kamu tidak akan mentaati perintah Rasulullah ﷺ, kamu tidak akan membiarkan dirimu sampai kamu tahu bahwa kamu tidak bisa menyumbat mulut mereka dengan tanah'."[360]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٣٥٠/٥٤- حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ، حَدَّثَنَا خَالِدُ الْحَذَّاءِ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: مَا احْتَذَى النِّعَالَ وَلاَ انْتَعَلَ، وَلاَ رَكِبَ الْمَطَايَا بَعْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفْضَلُ مِنْ جَعْفَرِ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

4350/54. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Abi Thalib menceritakan kepada kami, Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab

---

360 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

menceritakan kepada kami, Khalid Al Hadzdza' menceritakan kepada kami dari Ikrimah, dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata, "Setelah Rasulullah ﷺ, tidak ada orang yang lebih baik dalam memakai terompah dan naik kendaraan daripada Ja'far bin Abi Thalib ﷺ."[361]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٣٥١/٥٥- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ شَاذَانَ الْجَوْهَرِيُّ، حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ عَدِيٍّ، حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: لَمَّا اشْتَدَّ جَزَعُ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى مَنْ قُتِلَ يَوْمَ مُؤْتَةَ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيُدْرِكَنَّ الدَّجَّالُ قَوْمًا مِثْلَكُمْ أَوْ خَيْرًا مِنْكُمْ -ثَلاَثَ مَرَّاتٍ- وَلَنْ يَخْزِيَ اللهُ أُمَّةً، أَنَا أَوَّلُهَا، وَعِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ آخِرُهَا.

4351/55. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Muhammad bin Syadzan Al Jauhari memberitakan (kepada kami), Zakariya bin Adi menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus menceritakan kepada kami dari Shafwan bin Amr, dari Abdurrahman bin Jubair bin Nufair, dari ayahnya ﷺ, dia berkata, "Ketika para Sahabat Rasulullah ﷺ semakin berkeluh kesah karena meratapi orang-orang yang gugur pada perang Mu'tah, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Dajjal akan menemui kaum yang seperti kalian atau lebih baik dari kalian, tiga*

361 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari."

kali, tapi Allah tidak akan menghinakan umat ini. Akulah yang pertama dan Isa bin Maryam yang terakhir.'[862]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٣٥٢/٥٦- حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ يَعْقُوبَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ عَلِيٍّ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ عَامِرٍ قَالَ: كَانَ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، إِذَا حَيَّأَ عَبْدَ اللهِ بْنَ جَعْفَرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا ابْنَ ذِي الْجَنَاحَيْنِ.

4352/56. Abu Sa'id Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Yusuf bin Ya'qub Al Qadhi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abu Bakar menceritakan kepada kami, Umar bin Ali menceritakan kepada kami dari Ismail bin Abi Khalid, dari Amir, dia berkata: Apabila Ibnu Umar ﷺ mengucapkan salam kepada Abdullah bin Ja'far ﷺ, dia mengucapkan "*Assalamu 'alaika, wahai putra orang yang memiliki dua sayap.*"[363]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya. Aku menunda pembahasan keutamaan Ja'far bin Abi Thalib ﷺ, karena akan kubahas dalam keutamaan para Sahabat *Radhiyallahu 'anhum ajma'in.*

---

362 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *mursal.* Isa bin Yunus mendengarnya dari Shafwan. Hadits ini *munkar.*"

363 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

٤٣٥٣/٥٧ - حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ يَعْقُوبَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ عَلِيٍّ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَحْمَدَ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْمُزَنِيِّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْحَضْرَمِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَمْرٍو الأَشْعَثِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْثَرُ، عَنْ حُصَيْنٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: أُغْمِيَ عَلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ رَوَاحَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَجَعَلَتْ أُخْتُهُ عَمْرَةُ تَبْكِي: وَا أُخَيَّاهُ، وَا كَذَا وَا كَذَا تُعَدِّدُ عَلَيْهِ، فَقَالَ حِينَ أَفَاقَ: مَا قُلْتِ شَيْئًا إِلاَّ قِيلَ لِي: أَنْتَ كَذَلِكَ.

4353/57. bu Sa'id Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Yusuf bin Ya'qub Al Qadhi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abu Bakar menceritakan kepada kami, Umar bin Ali menceritakan kepada kami dari Ismail bin Abi Khalid, dari Muhammad bin Ahmad bin Abdullah Al Muzani, Muhammad bin Abdullah Al Hadhrami menceritakan kepada kami, Sa'id bin Amr Al Asy'atsi menceritakan kepada kami, Abtsar menceritakan kepada kami dari Hushain, dari Asy-Sya'bi, dari An-Nu'man bin Basyir ﷺ, dia berkata: Abdullah bin Rawahah ﷺ pingsan, lalu saudara perempuannya, Amrah menangisinya seraya berkata, "Wahai saudaraku" dengan mengucapkan bermacam-macam. Setelah dia siuman, dia berkata, "Bila kamu mengatakan sesuatu maka dikatakan kepadaku, 'Kamu juga demikian'."[364]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

364 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

٤٣٥٤/٥٨- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ، قَالَ: سَمِعْتُ خَالِدَ بْنَ الْوَلِيدِ يَقُولُ: لَقَدِ انْدَقَّ فِي يَدِي يَوْمَ مُؤْتَةَ تِسْعَةُ أَسْيَافٍ، فَمَا بَقِيَ فِي يَدِي إِلاَّ صَفِيحَةٌ يَمَانِيَةٌ.

4354/58. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami dari Ismail bin Abi Khalid, dari Qais bin Abi Hazim, dia berkata: Aku mendengar Khalid bin Al Walid berkata, "Pada perang Mu'tah sembilan pedang remuk di tanganku, dan hanya tersisa pedang Yaman di tanganku."[365]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

Al Bukhari dan Muslim sepakat atas hadits Humaid bin Hilal dari Anas bin Malik ﷺ dari Rasulullah ﷺ tentang perang Mu'tah. Zaid bin Haritsah memegang bendera lalu dia gugur, kemudian bendera diambil oleh Ja'far dan dia pun gugur, lalu bendera tersebut diambil oleh Abdullah bin Rawahah dan dia pun gugur, kemudian Rasulullah ﷺ mengirim Khalid bin Al Walid ke Mu'tah.

٤٣٥٥/٥٩- فَحَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ، عَنْ عَامِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّهَا قَالَتْ لاِمْرَأَةِ سَلَمَةَ بْنِ هِشَامِ بْنِ

---

365 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

الْمُغِيرَةِ: مَا لِي لاَ أَرَى سَلَمَةَ يَحْضُرُ الصَّلاَةَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعَ الْمُسْلِمِينَ؟ قَالَتْ: وَاللهِ مَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يَخْرُجَ، كُلَّمَا خَرَجَ صَاحَ بِهِ النَّاسُ: يَا فَرَّارُ، أَفَرَرْتُمْ فِي سَبِيلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ حَتَّى قَعَدَ فِي بَيْتِهِ فَمَا يَخْرُجُ، وَكَانَ فِي غَزْوَةِ مُؤْتَةَ مَعَ خَالِدِ بْنِ الْوَلِيدِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

4355/59. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dia berkata: Abdullah bin Abu Bakar bin Amr bin Hazm menceritakan kepadaku dari Amir bin Abdullah bin Az-Zubair, dari Ummu Salamah ﷺ, bahwa dia berkata kepada isteri Salamah bin Hisyam bin Al Mughirah, "Mengapa aku tidak melihat Salamah shalat bersama Rasulullah ﷺ dan kaum muslimin?" Jawabnya, "Demi Allah, dia tidak bisa keluar, karena setiap kali keluar orang-orang berteriak 'Wahai orang yang melarikan diri, bukankah engkau melarikan diri saat berperang di jalan Allah ﷻ?' 'sehingga dia hanya duduk di rumahnya dan tidak keluar. Tapi pada perang Mu'tah dia ikut bersama Khalid bin Al Walid ﷺ."[366]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٦٠/٤٣٥٦ - أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْجَهْمِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا الْوَاقِدِيُّ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ إِلْيَاسٍ، عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: لَقَدْ كَانَ بَيْنِي وَبَيْنَ ابْنِ عَمٍّ لِي كَلاَمٌ، فَقَالَ: إِلاَّ فِرَارَكَ يَوْمَ مُؤْتَةَ، فَمَا دَرَيْتُ أَيَّ شَيْءٍ أَقُولُ لَهُ.

---

366 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

4356/60. Abu Abdillah Al Ashbahani mengabarkan kepada kami, Al Husain bin Jahm menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Farj menceritakan kepada kami, Al Waqidi menceritakan kepada kami, Khalid bin Ilyas menceritakan kepada kami dari Al A'raj, dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata, "Aku pernah berdebat dengan putra pamanku, lalu dia berkata, 'Kecuali ketika kamu lari pada perang Mu'tah', maka aku tidak tahu apa yang harus kuucapkan padanya."[367]

٤٣٥٧/٦١- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، عَنِ الْمُنْذِرِ بْنِ ثَعْلَبَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَمْرَو بْنَ الْعَاصِ فِي غَزْوَةِ ذَاتِ السَّلاَسِلِ، وَفِيهِمْ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، فَلَمَّا انْتَهَوْا إِلَى مَكَانِ الْحَرْبِ أَمَرَهُمْ عَمْرٌو أَنْ لاَ يُنَوِّرُوا نَارًا، فَغَضِبَ عُمَرُ وَهَمَّ أَنْ يَنَالَ مِنْهُ، فَنَهَاهُ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، وَأَخْبَرَهُ أَنَّهُ لَمْ يَسْتَعْمِلْهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْكَ إِلاَّ لِعِلْمِهِ بِالْحَرْبِ، فَهَدَأَ عَنْهُ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

4357/61. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dari Al Mundzir bin Tsa'labah, dari Abdullah bin Buraidah, dari ayahnya ﷺ, dia berkata, "Rasulullah ﷺ mengirim Amr bin Al Ash dalam perang *Dzatus Salasil* bersama Abu Bakar dan Umar ﷺ. Ketika mereka telah sampai di

---

[367] Hadits ini tidak ada dalam *At-Talkhish*.
Aku mengatakan, "Di dalamnya ada Al Waqidi, Muhammad bin Amr bin Waqid. Telah tetap *ijma'* (di kalangan ulama hadits) bahwa orang ini lemah." (Lih. *Al Mizan* 3/662-666).

tempat pertempuran, Amr menyuruh mereka agar tidak menyalakan api. Maka Umar marah dan hampir saja mencelakainya, lalu Abu Bakar ﷺ mencegahnya dan memberitahukan kepadanya bahwa Rasulullah ﷺ tidak mengangkatnya kecuali karena Amr tahu siasat perang, mendengar penjelasan ini Umar pun menjadi tenang."[368]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٣٥٨/٦٢- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ النَّضْرِ الأَزْدِيُّ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ الْفَزَارِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي حَفْصٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ الْفَتْحُ لِثَلاَثَ عَشْرَةَ خَلَتْ مِنْ رَمَضَانَ.

4358/62. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin An-Nadhr Al Azdi menceritakan kepadaku, Muawiyah bin Amr menceritakan kepada kami, Ishaq Al Fazari menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Abi Hafsh, dari Az-Zuhri, dari Ubaidillah bin Abdullah, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Kemenangan terjadi pada 13 Ramadhan."[369]

٤٣٥٩/٦٣- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: حَدَّثَنِي

368 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

369 Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish*.
Aku mengatakan: Tentang Muhammad bin Abi Hafshah Al Bashri, masih ada sesuatu (komentar) tentangnya. Karena itulah Ibnu Ma'in terkadang menilainya *tsiqah* dan terkadang menilainya baik, dan terkadang dia mengatakan, "Dia tidak kuat", terkadang pula dia mengatakan, "Dia perawi yang *dha'if*." Ahmad berkata, "Orang yang haditsnya bagus" An-Nasa'i berkata, "*Dha'if*" Ibnu Adi berkata, "Dia termasuk salah seorang perawi yang *dha'if* yang haditsnya ditulis."

الزُّهْرِيُّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: مَضَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابُهُ عَامَ الْفَتْحِ حَتَّى نَزَلَ مَرَّ الظَّهْرَانِ فِي عَشَرَةِ آلاَفٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ، فَسَبَّعَتْ سُلَيْمٌ وَأَلَّفَتْ مُزَيْنَةُ وَفِي كُلِّ الْقَبَائِلِ عَدَدٌ وَإِسْلاَمٌ وَأَوْعَبَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُهَاجِرُونَ وَالأَنْصَارُ، فَلَمْ يَتَخَلَّفْ عَنْهُ مِنْهُمْ أَحَدٌ، وَقَدْ عَمِيَتِ الأَخْبَارُ عَلَى قُرَيْشٍ، فَلاَ يَأْتِيهِمْ خَبَرُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلاَ يَدْرُونَ مَا هُوَ صَانِعٌ، وَكَانَ أَبُو سُفْيَانُ بْنُ الْحَارِثِ وَعَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي أُمَيَّةَ بْنِ الْمُغِيرَةِ قَدْ لَقِيَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَنِيَّةَ الْعِقَابِ فِيمَا بَيْنَ مَكَّةَ وَالْمَدِينَةِ، فَالْتَمَسَا الدُّخُولَ عَلَيْهِ، فَكَلَّمَتْهُ أُمُّ سَلَمَةَ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، ابْنُ عَمِّكَ، وَابْنُ عَمَّتِكَ، وَصِهْرُكِ، فَقَالَ: لاَ حَاجَةَ لِي فِيهِمَا، أَمَّا ابْنُ عَمِّي فَهَتَكَ عِرْضِي، وَأَمَّا ابْنُ عَمَّتِي وَصِهْرِي فَهُوَ الَّذِي قَالَ لِي بِمَكَّةَ مَا قَالَ، فَلَمَّا خَرَجَ الْخَبَرُ إِلَيْهِمَا بِذَلِكَ وَمَعَ أَبِي سُفْيَانَ بْنِ الْحَارِثِ ابْنٌ لَهُ، فَقَالَ: وَاللهِ لَيَأْذَنَنَّ رَسُولُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ لأَخُذَنَّ بِيَدِ ابْنِي هَذَا، ثُمَّ لَنَذْهَبَنَّ فِي الأَرْضِ حَتَّى نَمُوتَ عَطَشًا أَوْ جُوعًا، فَلَمَّا بَلَغَ ذَلِكَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَقَّ لَهُمَا فَدَخَلاَ عَلَيْهِ فَأَنْشَدَهُ أَبُو سُفْيَانَ قَوْلَهُ فِي إِسْلاَمِهِ، وَاعْتِذَارِهِ مِمَّا كَانَ مَضَى فِيهِ، فَقَالَ:

لَعَمْرُكَ إِنِّي يَوْمَ أَحْمِلُ رَايَةً ..... لِتَغْلِبَ خَيْلُ اللاَتِ خَيْلَ مُحَمَّدِ

لَكَا لِمُدْلِجِ الْحَيْرَانُ أَظْلَمَ لَيْلَةً ..... فَهَذَا أَوَانُ الْحَقِّ أَهْدِي وَأَهْتَدِي

فَقُلْ لِثَقِيفٍ لاَ أُرِيدُ قِتَالَكُمْ ..... وَقُلْ لِثَقِيفٍ تِلْكَ عِنْدِي فَاوْعَدِي

هَدَانِي هَادٍ غَيْرَ نَفْسِي وَدَلَّنِي ..... إِلَى اللهِ مَنْ طَرَدْتُ كُلَّ مَطْرَدِ

أَفِرُّ سَرِيعًا جَاهِدًا عَنْ مُحَمَّدٍ ..... وَأُدَّعِي وَلَوْ لَمْ أَنْتَسِبْ لِمُحَمَّدِ

هُمْ عُصْبَةُ مَنْ لَمْ يَقُلْ بِهَوَاهُمْ ..... وَإِنْ كَانَ ذَا رَأْيٍ يُلَمْ وَيُفَنَّدِ

أُرِيدُ لأَرضِيَهُمْ وَلَسْتُ بِلاَفِظٍ ..... مَعَ الْقَوْمِ مَا لَمْ أُهْدَ فِي كُلِّ مَقْعَدِ

فَمَا كُنْتُ فِي الْجَيْشِ الَّذِي نَالَ عَامِرًا ..... وَلاَ كَلَّ عَنْ خَيْرٍ لِسَانِي وَلاَ يَدِي

قَبَائِلُ جَاءَتْ مِنْ بِلاَدٍ بَعِيدَةٍ ..... تَوَابِعُ جَاءَتْ مِنْ سِهَامٍ وَسُرْدَدِ

وَإِنَّ الَّذِي أَخْرَجْتُمْ وَشَتَمْتُمْ ..... سَيَسْعَى لَكُمْ سَعْيَ امْرِئٍ غَيْرِ قَعْدَدِ

قَالَ: فَلَمَّا أَنْشَدَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِلَى اللهِ مَنْ طَرَدْتُ كُلَّ مَطْرَدِ، ضَرَبَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي صَدْرِهِ، فَقَالَ: أَنْتَ طَرَدْتَنِي كُلَّ مَطْرَدِ، قَالَ ابْنُ إِسْحَاقَ: مَاتَتْ أُمُّ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالأَبْوَاءِ، وَهِيَ تَزُورُ خَوَالَهَا مِنْ بَنِي النَّجَّارِ.

4359/63. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dia berkata: Az-Zuhri menceritakan kepadaku dari Ubaidillah bin Abdullah bin Utbah, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ dan para Sahabatnya berangkat pada tahun kemenangan hingga berhenti di Marr Azh-Zhahran. Mereka berjumlah 10.000 orang. Sulaim dijadikan tujuh sementara Muzainah dijadikan seribu. Setiap kabilah ada jumlah tertentu yang semuanya muslim. Sementara Rasulullah ﷺ kaum Muhajirin dan Anshar bergabung bersama Rasulullah ﷺ. Tidak ada seorang pun yang

terlambat. Orang-orang Quraisy tidak mengetahui sama sekali berita tentang keberangkatan Rasulullah ﷺ. Mereka tidak tahu apa yang akan dilakukan Rasulullah ﷺ. Sementara Abu Sufyan bin Al Harits dan Abdullah bin Abi Umayyah bin Al Mughirah telah bertemu Rasulullah ﷺ di Tsaniyyah Al Uqab antara Makkah dan Madinah, lalu keduanya berusaha menemuinya, lalu Ummu Salamah berusaha berbicara dengan Rasulullah ﷺ, "Wahai Rasulullah, dia adalah putra pamanmu, putra bibimu dan sekaligus mertuamu" Sabda Nabi ﷺ, *"Aku tidak butuh terhadap semua itu. Adapun putra pamanku, dia telah menginjak-injak harga diriku, sedangkan putra bibiku dan mertuaku telah mengatakan sesuatu yang buruk kepadaku ketika di Makkah."* Ketika keduanya mendengar informasi tentang respon Rasulullah ﷺ, Abu Sufyan bin Al Harits yang saat itu bersama putranya berkata, "Demi Allah, Rasulullah ﷺ akan mengizinkan aku atau aku akan membawa putraku ini entah kemana sampai kami mati kelaparan atau kehausan." Mendengar berita tersebut rupanya Rasulullah ﷺ menjadi iba terhadap keduanya. Lalu Abu Sufyan melantunkan syair yang menyatakan keislamannya dan permintaan maafnya atas perbuatannya yang telah lalu:

Demi hidupmu, saat aku membawa bendera

Agar kuda Lata mengalahkan kuda Muhammad

Aku seperti orang yang berjalan di malam hari

Dalam keadaan bingung pada malam yang gelap

Tapi sekarang adalah masa mendapat kebenaran

Yang memberiku petunjuk

Katakan kepada Tsaqif, aku tidak ingin memerangi mereka

Katakan kepada Tsaqif, itu ada padaku, maka berjanjilah!

Seseorang selain diriku telah memberi petunjuk kepadaku

Kepada agama Allah, yaitu orang dulu pernah kuusir

Aku berlari cepat untuk berjuang membela Muhammad

Dan aku mengaku meski tidak menisbatkan kepada Muhammad

Mereka adalah Ashabah orang yang tidak berkata

Berdasarkan hawa nafsu

Meskipun memiliki pendapat yang terkadang bisa dikritik

Aku tidak ada dalam pasukan yang memperoleh kewibawaan

Lidah dan tanganku tidak memperoleh kebaikan

Kabilah-kabilah datang dari berbagai penjuru

Yang menjadi pengikut setelah menjadi rampasan perang

Kaum yang mengusir dan mencela kalian

Akan merangkak kepada kalian tanpa takut

Ibnu Abbas berkata lebih lanjut: Ketika Rasulullah ﷺ melantunkan syair *"Kepada Allah-lah orang-orang yang diusir suatu kaum,"* beliau memukul dada Abu Sufyan seraya bersabda, *"Kamulah yang dulu mengusirku dengan ganas."*

Ibnu Ishaq berkata, "Ibunda Rasulullah ﷺ wafat di Al Abwa' ketika sedang berkunjung ke tempat paman-pamannya dari kalangan Bani An-Najjar."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Abu Sufyan bin Al Harits adalah saudara sepersusuan Rasulullah ﷺ yang disusui oleh Halimah. Dia juga putra pamannya, tapi dia memperlakukan Nabi ﷺ dengan perlakuan buruk dan menghinanya dalam syair berkali-kali, sampai Hassan bin Tsabit ؓ membalasnya dengan *kasidah*-nya:

Kamu menghina Muhammad sehingga aku membalas untuknya

Dan Allah pasti akan membalasnya[370]

Hadits dengan *kasidah*-nya yang panjang telah diriwayatkan oleh Muslim ﷺ dalam hadits *Shahih*-nya. Hassan bin Tsabit ﷺ pernah meminta izin kepada Rasulullah ﷺ agar membalas penghinaan Abu Sufyan, tapi beliau tidak mengizinkannya.

٤٣٦٠/٦٤- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ الْفَقِيهُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ سُلَيْمَانُ بْنُ الأَشْعَثِ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنِي أَحْمَدُ بْنُ الْفَضْلِ، حَدَّثَنَا أَسْبَاطُ بْنُ نَصْرٍ، قَالَ: زَعَمَ السُّدِّيُّ، عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ سَعْدٍ قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ فَتْحِ مَكَّةَ اخْتَبَأَ عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعْدِ بْنِ أَبِي سَرْحٍ عِنْدَ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَجَاءَ بِهِ حَتَّى أَوْقَفَهُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، بَايِعْ عَبْدَ اللهِ، فَرَفَعَ رَأْسَهُ فَنَظَرَ إِلَيْهِ ثَلاثًا، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى أَصْحَابِهِ، فَقَالَ: أَمَا كَانَ فِيكُمْ رَجُلٌ رَشِيدٌ يَقُومُ إِلَى هَذَا حِينَ رَآنِي كَفَفْتُ يَدِي عَنْ بَيْعَتِهِ فَيَقْتُلُهُ؟ فَقَالُوا: مَا نَدْرِي يَا رَسُولَ اللهِ مَا فِي نَفْسِكَ، أَلاَ أَوْمَأْتَ إِلَيْنَا بِعَيْنِكَ؟ فَقَالَ: إِنَّهُ لاَ يَنْبَغِي لِنَبِيٍّ أَنْ تَكُونَ لَهُ خَائِنَةُ الأَعْيُنِ.

4360/64. Abu Bakar Ahmad bin Salman Al Faqih menceritakan kepada kami di Baghdad, Abu Daud Sulaiman bin Al Asy'ats menceritakan kepada kami, Utsman bin Abi Syaibah menceritakan kepada kami, Ahmad bin Al Fadhl menceritakan kepadaku, Asbath bin Nashr menceritakan kepada kami, dia berkata: As-Suddi mengklaim (meriwayatkan) dari Mush'ab bin Sa'd dari Sa'd, dia berkata: Pada hari penaklukan Makkah, Abdullah bin Sa'd bin Abi Sarh bersembunyi di

370 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

rumah Utsman bin Affan ﷺ, lalu Utsman membawanya ke hadapan Nabi ﷺ dan berkata kepada beliau, "Wahai Rasulullah, baiatlah Abdullah!" Maka beliau mengangkat kepalanya dan memandangnya tiga kali, lalu berpaling kepada para Sahabatnya, *"Adakah di antara kalian seorang laki-laki bijak yang bisa bertindak kepada orang ini ketika melihat kedua tanganku enggan membaiatnya lalu membunuhnya?"* Orang-orang menjawab, "Wahai Rasulullah, kami tidak tahu apa yang ada dalam hatimu. Maukah engkau memberi isyarat dengan matamu?" Beliau bersabda, *"Sesungguhnya tidak layak bagi seorang Nabi memiliki pandangan mata yang khianat."*[371]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٣٦١/٦٥- حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّيْرَفِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ هِلَالٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ شَقِيقٍ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ وَاقِدٍ، عَنْ يَزِيدَ النَّحْوِيِّ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي سَرْحٍ يَكْتُبُ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَحِقَ بِالْكُفَّارِ، فَأَمَرَ بِهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُقْتَلَ، فَاسْتَجَارَ لَهُ عُثْمَانُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فَأَجَارَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

4361/65. Bakar bin Muhammad Ash-Shairafi menceritakan kepada kami di Marwa, Ibrahim bin Hilal menceritakan kepada kami, Ali bin Al Hasan bin Syaqiq menceritakan kepada kami, Al Husain bin Waqid menceritakan kepada kami dari Yazid An-Nahwi, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Abdullah bin Abi Sarh menulis surat untuk Rasulullah ﷺ lalu bergabung dengan orang-orang kafir. Maka

---

371 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

Rasulullah ﷺ menyuruh agar dia dibunuh. Lalu Utsman ؓ memintakan perlindungan untuknya (kepada Rasulullah ﷺ), lalu Rasulullah ﷺ memberikan perlindungan kepadanya."[372]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٦٦/٤٣٦٢- فَحَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: حَدَّثَنِي شُرَحْبِيلُ بْنُ سَعْدٍ، قَالَ: نَزَلَتْ فِي عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي سَرْحٍ: {وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَى عَلَى اللهِ كَذِبًا أَوْ قَالَ أُوحِيَ إِلَيَّ وَلَمْ يُوحَ إِلَيْهِ شَيْءٌ وَمَنْ قَالَ سَأُنْزِلُ مِثْلَ مَا أَنْزَلَ اللهُ} فَلَمَّا دَخَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَكَّةَ فَرَّ إِلَى عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، وَكَانَ أَخَاهُ مِنَ الرَّضَاعَةِ، فَغَيَّبَهُ عِنْدَهُ حَتَّى اطْمَأَنَّ أَهْلُ مَكَّةَ، ثُمَّ أَتَى بِهِ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاسْتَأْمَنَ.

4362/66. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dia berkata: Syurahbil bin Sa'd menceritakan kepadaku, dia berkata: Telah diturunkan ayat berkenaan dengan Abdullah bin Abi Sarh, "*Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang membuat kedustaan terhadap Allah atau yang berkata, 'Telah diwahyukan kepadaku', padahal tidak ada sesuatu apapun yang diwahyukan kepadanya, dan*

---

372 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari."

orang yang berkata, 'Saya akan menurunkan seperti apa yang diturunkan Allah'." (Qs. Al An'aam: 93). Ketika Rasulullah ﷺ masuk (menaklukan) Makkah, Abdullah bin Abi Sarh melarikan diri dengan berlindung pada Utsman ؓ. Dia adalah saudara sepersusuannya. Utsman melindunginya sampai penduduk Makkah tenang (situasi kondusif), lalu dia membawanya menghadap Rasulullah ﷺ untuk minta jaminan aman dari beliau.[373]

Al Hakim berkata, "Telah *shahih* riwayat dalam dua kitab bahwa Rasulullah ﷺ sebelum masuk Makkah menyuruh membunuh Abdullah bin Sa'd dan Abdullah bin Khathal. Barangsiapa meneliti kematian Utsman bin Affan ؓ dan tindakan pidana Abdullah bin Sa'd terhadapnya di Mesir hingga kasusnya selesai, maka dia baru sadar bahwa ternyata Nabi ﷺ lebih mengetahui hal tersebut."

٦٧/٤٣٦٣- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَبَّادِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ أَبِيهِ عَبَّادِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَتْ: لَمَّا كَانَ عَامُ الْفَتْحِ وَنَزَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَا طُوًى، قَالَ أَبُو قُحَافَةَ لِابْنَةٍ لَهُ وَكَانَتْ

---

373 Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish*.
Aku mengatakan: Tentang Syurahbil bin Sa'd Al Madani, beberapa ulama meriwayatkan dari Ibnu Ma'in, "Dia perawi yang *dha'if*", Abu Zur'ah berkata, "Orang yang *layyin* (*dha'if*)", Ibnu Sa'd berkata, "Dia hidup hingga lanjut usia, hapalannya pun terkena *ikhtilath* (buruk) dan dalam kondisi yang membutuhkan; haditsnya tidak bisa dijadikan *hujjah*", An-Nasa'i berkata, "Dia perawi yang *dha'if*", Ad-Daraquthni berkata, "Dia perawi yang *dha'if*, tapi dapat dijadikan *i'tibar*." Ibnu Hibban menyebut profilnya dalam *Tsiqat*-nya. Ibnu Adi berkata, "Secara umum hadits-hadits yang diriwayatkannya *munkar*, bahkan lebih mendekati *dha'if*."

أَصْغَرَ وَلَدِهِ: أَيْ بُنَيَّةُ، أَشْرِفِي بِي عَلَى أَبِي قُبَيْسٍ، وَقَدْ كُفَّ بَصَرُهُ، فَأَشْرَفْتُ بِهِ عَلَيْهِ، فَقَالَ: أَيْ بُنَيَّةُ، مَاذَا تَرَيْنَ؟ قَالَتْ: أَرَى سَوَادًا مُجْتَمِعًا وَأَرَى رَجُلاً يَسْرِي بَيْنَ يَدَيْ ذَلِكَ السَّوَادِ مُقْبِلاً، فَقَالَ: تِلْكَ الْخَيْلُ يَا بُنَيَّةُ، ثُمَّ قَالَ: مَاذَا تَرَيْنَ؟ قَالَتْ: أَرَى السَّوَادَ قَدِ انْتَشَرَ، فَقَالَ: إِذًا وَاللهِ دُفِعَتِ الْخَيْلُ، فَأَسْرِعِي بِي إِلَى بَيْتِي، فَخَرَجْتُ سَرِيعًا حَتَّى إِذَا هَبَطْتُ بِهِ إِلَى الأَبْطَحِ وَكَانَ فِي عُنُقِهَا طَوْقٌ لَهَا مِنْ وَرِقٍ، فَاقْتَطَعَهُ إِنْسَانٌ مِنْ عُنُقِهَا، فَلَمَّا دَخَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَسْجِدَ خَرَجَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ حَتَّى جَاءَ بِأَبِيهِ يَقُودُهُ، فَلَمَّا رَآهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: هَلاَّ تَرَكْتَ الشَّيْخَ فِي بَيْتِهِ حَتَّى أَجِيئَهُ، فَقَالَ: يَمْشِي هُوَ إِلَيْكَ يَا رَسُولَ اللهِ، أَحَقُّ مِنْ أَنْ تَمْشِيَ إِلَيْهِ، فَأَجْلَسَهُ بَيْنَ يَدَيْهِ، ثُمَّ مَسَحَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَدْرَهُ، وَقَالَ: أَسْلِمْ تَسْلَمْ فَأَسْلَمَ، ثُمَّ قَامَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فَأَخَذَ بِيَدِ أُخْتِهِ، فَقَالَ: أَنْشُدُ بِاللهِ وَالإِسْلاَمِ طَوْقَ أُخْتِي، فَوَاللهِ مَا جَاءَ بِهِ أَحَدٌ، ثُمَّ قَالَ الثَّانِيَةَ: أَنْشُدُ بِاللهِ وَالإِسْلاَمِ طَوْقَ أُخْتِي، فَمَا جَاءَ بِهِ أَحَدٌ، فَقَالَ: يَا أُخَيَّةُ، احْتَسِبِي طَوْقَكِ، فَوَاللهِ إِنَّ الأَمَانَةَ فِي النَّاسِ لَقَلِيلٌ.

4363/67. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dia berkata: Yahya bin Abbad bin Abdullah bin Az-Zubair menceritakan kepada kami dari ayahnya, Abbad bin Abdullah, dari Asma' binti Abu Bakar Ash-Shiddiq ﷺ, dia berkata: Pada hari penaklukan Makkah ketika Rasulullah ﷺ beristirahat di Dzi Thuwa, Abu Quhafah yang buta

berkata kepada putri bungsunya, "Wahai putriku, naiklah ke puncak Abu Qubais." Maka putrinya mendaki bukit Abu Qubais, lalu Abu Quhafah bertanya, "Wahai putriku, apa yang kamu lihat?" Jawabnya, "Aku melihat rombongan besar dan aku melihat seorang laki-laki berjalan di depan rombongan tersebut" Abu Quhafah berkata, "Itulah adalah kuda," kemudian dia bertanya lagi, "Apa lagi yang kamu lihat?" Jawab putrinya, "Aku melihat bayang-bayang massa telah menyebar" Abu Quhafah berkata, "Kalau begitu kuda-kuda telah berangkat. Cepatlah pulang ke rumah!" Maka putrinya bergegas pulang. Ketika dia sedang turun menuju Al Abthah, kalungnya yang terbuat dari perak dirampas. Pada waktu Rasulullah ﷺ masuk masjid, Abu Bakar ؓ keluar untuk menemui ayahnya lalu menuntunnya menghadap Rasulullah ﷺ. Ketika beliau melihatnya, beliau bersabda, *"Mengapa tidak engkau biarkan orang tua ini di rumahnya agar aku yang mendatanginya?"* Abu Bakar berkata, "Wahai Rasulullah, dia lebih berhak berjalan menghadapmu daripada engkau yang pergi menemuinya" Lalu dia mendudukkannya di hadapan beliau, lalu beliau mengusap dadanya seraya bersabda, *"Masuklah agama Islam, maka engkau akan selamat"* Maka Abu Quhafah masuk Islam, lalu Abu Bakar bangkit dan memegang tangan saudara perempuannya seraya berkata, "Aku bertanya atas nama Allah dan Islam, siapakah yang tahu kalung saudara perempuanku? Demi Allah, tidak ada seorang pun yang datang membawanya" Kemudian dia berkata lagi untuk kedua kalinya, "Aku bertanya atas nama Allah dan Islam, siapakah yang tahu di mana kalung saudara perempuanku?" Ternyata tidak ada orang yang datang membawanya. Maka dia berkata, "Wahai adikku, relakanlah kalungmu, demi Allah, sesungguhnya manusia yang memegang amanah itu sedikit."[374]

---

374 Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish.*
Aku mengatakan, "Yahya bin Abbad bin Abdullah bin Az-Zubair dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in. Dia wafat saat masih muda." (*Al Mizan* 4/388)

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٦٨/٤٣٦٤- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الْحُسَيْنُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ أَيُّوبَ الطُّوسِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ مُحَمَّدُ بْنُ إِدْرِيسَ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ، حَدَّثَنَا أَبُو قِلاَبَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ سَلَمَةَ، ثُمَّ قَالَ لِي أَبُو قِلاَبَةَ: هُوَ حَيٌّ، أَلاَ تَلْقَاهُ فَتَسْمَعَ مِنْهُ؟ فَلَقِيتُ عَمْرًا فَحَدَّثَنِي بِالْحَدِيثِ، قَالَ: كُنَّا بِمَمَرِّ النَّاسِ فَتُحَدِّثُنَا الرُّكْبَانُ، فَنَسْأَلُهُمْ مَا هَذَا الأَمْرُ وَمَا لِلنَّاسِ فَيَقُولُونَ: نَبِيٌّ يَزْعُمُ أَنَّ اللهَ تَعَالَى أَرْسَلَهُ، وَأَنَّ اللهَ أَوْحَى إِلَيْهِ كَذَا وَكَذَا، وَكَانَتِ الْعَرَبُ تَلُومُ بِإِسْلاَمِهَا الْفَتْحَ، وَيَقُولُونَ: أَنْظِرُوهُ، فَإِنْ ظَهَرَ فَهُوَ نَبِيٌّ فَصَدِّقُوهُ، فَلَمَّا كَانَ بَعْدَ وَقْعَةِ الْفَتْحِ بَادَرَ كُلُّ قَوْمٍ بِإِسْلاَمِهِمْ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَدِمَ فَأَقَامَ عِنْدَهُ كَذَا وَكَذَا، ثُمَّ جَاءَ مِنْ عِنْدِهِ فَتَلَقَّيْنَاهُ، فَقَالَ: جِئْتُكُمْ مِنْ عِنْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَقًّا، وَإِنَّهُ يَأْمُرُكُمْ بِكَذَا وَكَذَا، فَإِذَا حَضَرَتِ الصَّلاَةُ، فَلْيُؤَذِّنْ أَحَدُكُمْ وَلْيَؤُمَّكُمْ أَكْثَرُكُمْ قُرْآنًا، فَنَظَرُوا فَلَمْ يَجِدُوا أَكْثَرَ قُرْآنًا مِنِّي فَقَدَّمُونِي، وَأَنَا ابْنُ سَبْعِ سِنِينَ أَوْ سِتِّ سِنِينَ فَكُنْتُ أُصَلِّي، فَإِذَا سَجَدْتُ تَقَلَّصَتْ بُرْدَتِي عَلَيَّ، قَالَ: تَقُولُ امْرَأَةٌ مِنَ الْحَيِّ: غَطُّوا عَنَّا إِسْتَ قَارِئِكُمْ، قَالَ: فَكُسِيتُ مُعَقَّدَةً مِنْ مُعَقَّدَاتِ الْيَمَنِ بِسِتَّةِ دَرَاهِمَ أَوْ سَبْعَةٍ، فَمَا فَرِحْتُ بِشَيْءٍ كَفَرَحِي بِذَلِكَ.

4364/68. Abu Abdillah Al Husain bin Al Hasan bin Ayyub Ath-Thusi menceritakan kepada kami, Abu Hatim Muhammad bin Idris menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami, Abu Qilabah menceritakan kepada kami dari Amr bin Salamah. Kemudian Abu Qilabah berkata kepadaku, "Dia masih hidup, apakah kamu ingin bertemu dengannya untuk mendengar langsung darinya?" lalu aku bertemu Amr kemudian dia menceritakan haditsnya kepadaku, dia berkata: Ketika kami sedang berada di jalan yang biasa dilalui orang-orang, para pengendara unta bercerita kepada kami lalu kami tanyakan kepada mereka tentang apa yang sebenarnya terjadi. Mereka menjawab, "Ada seorang Nabi yang menyatakan Allah ﷻ mengutusnya dan memberi wahyu kepadanya. Orang-orang Arab mengecam kemenangan akibat keislamannya, mereka berkata, 'Lihatlah, bila ternyata dia menang, berarti dia seorang Nabi, maka benarkanlah ia'." Setelah peristiwa penaklukan Makkah, setiap kaum berbondong-bondong mendatangi Rasulullah ﷺ untuk masuk Islam. Lalu seseorang datang dan tinggal bersama beliau beberapa waktu lamanya dan kemudian pulang. Ketika dia bertemu kami, dia berkata, "Aku baru saja dari Rasulullah ﷺ. Beliau menyuruh kalian melakukan ini dan itu. Bila waktu shalat telah tiba, hendaknya salah seorang dari kalian adzan lalu yang paling banyak (hapalan) Al Qur'annya menjadi imam" Lalu mereka melihat-lihat dan tidak menemukan orang yang lebih banyak Al Qur'annya daripada aku, maka mereka memajukanku (untuk jadi imam) pada saat itu aku baru berusia 7 tahun atau 6 tahun. Saat shalat dan ketika sedang sujud, jubahku tersingsing sehingga seorang perempuan kampung berkata, "Tutuplah belahan bokong imam kalian"

Dia berkata lebih lanjut, "Maka dipakaikan jubah Yaman seharga 6 dirham atau 7 dirham. Aku tidak pernah gembira sebagaimana kegembiraanku saat itu."[375]

Al Bukhari meriwayatkan hadits ini dari Sulaiman bin Harb secara ringkas, lalu aku meriwayatkannya dengan redaksi yang panjang.

٤٣٦٥/٦٩- أَخْبَرَنِي دَعْلَجُ بْنُ أَحْمَدَ السِّجْزِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيٍّ الأَبَّارُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ الْمُقَدَّمِيُّ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: دَخَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَكَّةَ يَوْمَ الْفَتْحِ وَذَقْنُهُ عَلَى رَحْلِهِ مُتَخَشِّعًا.

4365/69. Dà'laj bin Ahmad As-Sajzi mengabarkan kepadaku, Ahmad bin Ali Al Abbar menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abu Bakar Al Muqaddami menceritakan kepada kami, Jà'far bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Tsabit, dari Anas ﷺ, dia berkata, "Rasulullah ﷺ masuk Makkah pada hari penaklukan Makkah dengan dagu menempel pelananya karena khusyu'."[376]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

375 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Al Bukhari meriwayatkan sebagian redaksinya."

376 Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish*.
Aku mengatakan: Tentang Abdullah bin Abu Bakar Al Muqaddami, saudara laki-laki Muhammad, Ibnu Adi berkata, "Dia perawi yang *dha'if*." Al Hasan bin Sufyan dan Abu Ya'la menceritakan hadits ini kepada kami darinya. Setiap kali Abu Ya'la teringat dia, dia akan memvonisnya *dha'if*. Adz-Dzahabi menyebutkan hadits ini dalam *Al Mizan* sebagai salah satu dari hadits-hadits *munkar*-nya. (*Al Mizan*, 2/398, 399).

٤٣٦٦/٧٠- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ صَاعِدٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي الْحَارِثِ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ قَيْسٍ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ، أَنَّ رَجُلاً كَلَّمَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْفَتْحِ، فَأَخَذَتْهُ الرِّعْدَةُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَوِّنْ عَلَيْكَ فَإِنَّمَا أَنَا ابْنُ امْرَأَةٍ مِنْ قُرَيْشٍ كَانَتْ تَأْكُلُ الْقَدِيدَ.

4366/70. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepada kami, Abu Al Abbas Ahmad bin Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Ismail bin Abi Al Harits menceritakan kepada kami, Ja'far bin Aun menceritakan kepada kami, Ismail bin Abi Khalid menceritakan kepada kami dari Qais, dari Abu Mas'ud bahwa seorang laki-laki berbicara dengan Nabi ﷺ pada hari penaklukan Makkah, lalu dia menggigil ketakutan. Maka Nabi ﷺ bersabda, *"Tenanglah, aku hanyalah putra seorang perempuan Quraisy yang makan dendeng."*[877]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٤٣٦٧/٧١- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ الْفَقِيهُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُكْرَمٍ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَامِرٍ الأَسْلَمِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: نَدَبَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ حُنَيْنٍ الأَنْصَارَ، فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ

377 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

الأَنْصَارِ، فَأَجَابُوهُ: لَبَّيْكَ بِأَبِينَا أَنْتَ وَأُمِّنَا يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: أَقْبِلُوا بِوُجُوهِكُمْ إِلَى اللهِ وَإِلَى رَسُولِهِ يُدْخِلْكُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الأَنْهَارُ فَأَقْبَلُوا وَلَهُمْ حَنِينٌ حَتَّى أَحْدَقُوا بِهِ كَبْكَبَةً تُحَاكُ مَنَاكِبُهُمْ يُقَاتِلُونَ حَتَّى هَزَمَ اللهُ الْمُشْرِكِينَ.

4367/71. Ahmad bin Salman Al Faqih menceritakan kepada kami di Baghdad, Al Hasan bin Mukram menceritakan kepada kami, Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, Abdullah bin Amir Al Aslami menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Jabir ﷺ, dia berkata: Pada perang Hunain, Rasulullah ﷺ mengobarkan semangat perang kepada orang-orang Anshar. Beliau bersabda, *"Wahai orang-orang Anshar"* Mereka menjawab, "Ya, wahai Rasulullah, demi ayah dan ibu kami" Beliau bersabda, *"Hadapkanlah wajah kalian kepada Allah dan Rasul-Nya, maka Dia akan memasukkan kalian ke dalam Surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai."* Maka mereka berangkat menuju Hunain dan sekelompok pasukan mengelilingi beliau. Mereka menggerakkan bahu mereka dan berperang mati-matian sampai Allah menghancurkan orang-orang musyrik.[378]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Syahid-nya adalah hadits Al Mubarak bin Fudhalah, yaitu:

٤٣٦٨/٧٢- حَدَّثَنَاهُ أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا مُبَارَكُ بْنُ فَضَالَةَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: الْتَقَى يَوْمَ حُنَيْنٍ

378 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

أَهْلُ مَكَّةَ وَأَهْلُ الْمَدِينَةِ وَاشْتَدَّ الْقِتَالُ، فَوَلَّوا مُدْبِرِينَ، فَنَدَبَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الأَنْصَارَ، فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ الْمُسْلِمِينَ، أَنَا رَسُولُ اللهِ فَقَالُوا: إِلَيْكَ وَاللهِ جِئْنَا فَنَكَّسُوا رُءُوسَهُمْ، ثُمَّ قَاتَلُوا حَتَّى فَتَحَ اللهُ عَلَيْهِمْ.

4368/72. Abu Bakar Ahmad bin Ishaq menceritakannya kepada kami, Ismail bin Ishaq Al Qadhi menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, Mubarak bin Fadhalah menceritakan kepada kami, Al Hasan menceritakan kepada kami dari Anas bin Malik ﷺ, dia berkata: Pada perang Hunain, penduduk Makkah berhadapan dengan penduduk Madinah, peperangan pun berlangsung sengit. Akhirnya mereka mundur. Maka Rasulullah ﷺ mengobarkan semangat perang kepada orang-orang Anshar dengan bersabda, *"Wahai kaum muslimin, aku adalah Rasulullah"* Jawab mereka, "Demi Allah, kami akan membelamu." Mereka menundukkan kepala lalu berperang sampai Allah memberikan kemenangan kepada mereka.[379]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٣٦٩/٧٣- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَاصِمُ بْنُ عُمَرَ بْنِ قَتَادَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جَابِرٍ، عَنْ أَبِيهِ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَارَ إِلَى حُنَيْنٍ لَمَّا فَرَغَ مِنْ فَتْحِ مَكَّةَ جَمَعَ مَالِكَ بْنَ عَوْفٍ النَّصْرِيَّ مِنْ بَنِي نَصْرٍ، وَجُشَمَ وَمِنْ سَعْدِ بْنِ بَكْرٍ وَأَوْزَاعَ مِنْ بَنِي هِلَالٍ، وَنَاسًا مِنْ بَنِي عَمْرِو

---

379 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

بْنِ عَاصِمِ بْنِ عَوْفِ بْنِ عَامِرٍ، وَأَوْزَعَتْ مَعَهُمُ الأَحْلاَفُ مِنْ ثَقِيفٍ، وَبَنُو مَالِكٍ، ثُمَّ سَارَ بِهِمْ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَسَارَ مَعَ الأَمْوَالِ وَالنِّسَاءِ وَالأَبْنَاءِ، فَلَمَّا سَمِعَ بِهِمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ أَبِي حَدْرَدٍ الأَسْلَمِيَّ، فَقَالَ: اذْهَبْ فَادْخُلْ بِالْقَوْمِ حَتَّى تَعْلَمَ لَنَا مِنْ عِلْمِهِمْ، فَدَخَلَ فَمَكَثَ فِيهِمْ يَوْمًا أَوْ يَوْمَيْنِ، ثُمَّ أَقْبَلَ فَأَخْبَرَهُ الْخَبَرَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِعُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ: أَلاَ تَسْمَعُ مَا يَقُولُ ابْنُ أَبِي حَدْرَدٍ؟ فَقَالَ عُمَرُ: كَذَبَ ابْنُ أَبِي حَدْرَدٍ، فَقَالَ ابْنُ أَبِي حَدْرَدٍ: إِنْ كَذَّبْتَنِي فَرُبَّمَا كَذَّبْتَ مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنِّي، فَقَالَ عُمَرُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَلاَ تَسْمَعُ مَا يَقُولُ ابْنُ أَبِي حَدْرَدٍ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَدْ كُنْتَ يَا عُمَرُ ضَالاً فَهَدَاكَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ، ثُمَّ بَعَثَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى صَفْوَانَ بْنِ أُمَيَّةَ فَسَأَلَهُ أَدْرَاعًا مِائَةَ دِرْعٍ، وَمَا يُصْلِحُهَا مِنْ عِدَّتِهَا، فَقَالَ: أَغَصْبًا يَا مُحَمَّدُ؟ قَالَ: بَلْ عَارِيَةٌ مَضْمُونَةٌ حَتَّى نُؤَدِّيَهَا إِلَيْكَ، ثُمَّ خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَائِرًا.

4369/73. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dia berkata: Ashim bin Umar bin Qatadah menceritakan kepadaku dari Abdurrahman bin Jabir, dari ayahnya, Jabir bin Abdullah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ berangkat menuju Hunain setelah penaklukan Makkah. Ternyata Malik bin Auf An-Nahsri dari Bani Nashr telah mengumpulkan (massa), juga Jusyam, Sa'd bin Bakar, beberapa orang dari Bani Hilal dan Bani Amr bin Ashim bin Auf bin Amir. Kemudian beberapa sekutu

dari Tsaqif dan Bani Malik juga ikut bergabung dengan mereka. Lalu mereka berangkat untuk menemui Rasulullah ﷺ dengan membawa harta benda dan anak isteri mereka. Ketika Rasulullah ﷺ mendengar keberangkatan mereka, beliau mengutus Abdurrahman bin Abi Hadrad Al Aslami seraya bersabda, *"Pergilah dan menyusuplah ke tengah-tengah mereka sampai kamu tahu informasi tentang mereka untuk diberitahukan kepada kami."* Maka dia menyusup ke tengah-tengah mereka selama satu hari atau dua hari, lalu dia kembali dan menginformasikan kepada Rasulullah ﷺ tentang berita mereka. Maka Rasulullah ﷺ bertanya kepada Umar bin Khaththab, *"Tidakkah engkau mendengar apa yang dikatakan Ibnu Abi Hadrad?"* Jawab Umar, "Ibnu Abi Hadrad dusta" Ibnu Abi Hadrad berkata, "Bila kamu menuduhku berdusta, maka kamu telah menuduh dusta orang yang lebih baik dariku" Kata Umar, "Wahai Rasulullah, tidakkah engkau dengar apa yang dikatakan Ibnu Abi Hadrad?" Jawab Rasulullah ﷺ, *"Wahai Umar, dulu kamu sesat lalu Allah ﷻ memberi petunjuk kepadamu."* Lalu Rasulullah ﷺ mengutus seseorang agar menemui Shafwan bin Umayyah untuk meminta 100 baju besi lengkap dengan senjatanya. Maka Shafwan bertanya, "Wahai Muhammad, apakah ini merampas?" Jawab Nabi ﷺ, *"Justru ini pinjaman yang ada jaminannya sampai kami mengembalikannya kepadamu,"* kemudian Rasulullah ﷺ berangkat.[380]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٣٧٠/٧٤- حَدَّثَنَا دَعْلَجُ بْنُ أَحْمَدَ السِّجْزِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَهْضَمٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْحَارِثِ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مُوسَى الأَشْدَقُ، عَنْ مَكْحُولٍ،

380 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

عَنْ أَبِي سَلاَمٍ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، صَاحِبِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: أَخَذَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ حُنَيْنٍ وَبَرَةً مِنْ جَنْبِ بَعِيرٍ ثُمَّ قَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّهُ لاَ يَحِلُّ لِي مِمَّا أَفَاءَ اللهُ عَلَيْكُمْ قَدْرَ هَذِهِ إِلاَّ الْخُمُسَ، وَالْخُمُسُ مَرْدُودٌ عَلَيْكُمْ، فَأَدُّوا الْخَيْطَ وَالْمَخِيطَ، وَإِيَّاكُمْ وَالْغُلُولَ، فَإِنَّهُ عَارٌ عَلَى أَهْلِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَعَلَيْكُمْ بِالْجِهَادِ فِي سَبِيلِ اللهِ، فَإِنَّهُ بَابٌ مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ، يُذْهِبُ اللهُ بِهِ الْهَمَّ وَالْغَمَّ.قَالَ: وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَكْرَهُ الأَنْفَالَ وَيَقُولُ: لِيَرُدَّ قَوِيُّ الْمُؤْمِنِينَ عَلَى ضَعِيفِهِمْ.

4370/74. Da'laj bin Ahmad As-Sajzi menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muawiyah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Jahdham menceritakan kepada kami, Ismail bin Ja'far menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Al Harits menceritakan kepadaku dari Sulaiman bin Musa Al Asydaq, dari Makhul, dari Abu Salam Al Bahili ﷺ, Sahabat Rasulullah ﷺ, dari Ubadah bin Ash-Shamit ﷺ, dia berkata: Pada perang Hunain Rasulullah ﷺ mengambil bulu lambung unta lalu bersabda, "*Wahai kalian semua, sesungguhnya tidak halal bagiku harta fai yang diberikan Allah kepada kalian yang sebesar ini kecuali hanya seperlima, dan seperlimanya diberikan kepada kalian. Maka berikanlah jahitan dan jarum (pakaian). Dan jauhilah ghulul (mencuri rampasan perang), karena itu merupakan aib bagi pelakunya pada hari kiamat. Dan berjihadlah di jalan Allah, karena itu merupakan salah satu pintu dari pintu-pintu Surga yang dengannya Allah akan menghilangkan kesedihan dan kesusahan.*"

Ubadah bin Ash-Shamit berkata: Rasulullah ﷺ tidak suka harta rampasan perang. Beliau bersabda, "*Hendaknya orang mukmin yang kuat memberikannya kepada orang mukmin yang lemah.*"[381]

٤٣٧١/٧٥- أَخْبَرَنَا أَبُو عَمْرٍو عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عَبْدِ اللهِ الزَّاهِدُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مَنْصُورٍ، حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ مَعْدَانَ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ، عَنْ أَبِي نَجِيحٍ السُّلَمِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: حَاصَرْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَصْرَ الطَّائِفِ، فَسَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ بَلَغَ بِسَهْمٍ فَلَهُ دَرَجَةٌ فِي الْجَنَّةِ فَبَلَغْتُ يَوْمَئِذٍ سِتَّةَ عَشَرَ سَهْمًا. وَسَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ رَمَى بِسَهْمٍ فِي سَبِيلِ اللهِ فَهُوَ عَدْلُ مُحَرَّرٍ، وَمَنْ شَابَ شَيْبَةً فِي الإِسْلَامِ كَانَتْ لَهُ نُورًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَأَيُّمَا رَجُلٍ مُسْلِمٍ أَعْتَقَ رَجُلًا مُسْلِمًا، فَإِنَّ اللهَ جَاعِلٌ كُلَّ عَظْمٍ مِنْ عِظَامِهِ وَفَاءَ كُلِّ عَظْمٍ بِعَظْمٍ مِنْهُ مِنَ النَّارِ، وَأَيُّمَا امْرَأَةٍ مُسْلِمَةٍ أَعْتَقَتِ امْرَأَةً مُسْلِمَةً، فَإِنَّ اللهَ جَاعِلٌ كُلَّ عَظْمٍ مِنْ عِظَامِهَا وَفَاءَ كُلِّ عَظْمٍ مِنْ عِظَامِ مُحَرِّرِهَا مِنَ النَّارِ.

4371/75. Abu Amr Utsman bin Ahmad bin Abdullah Az-Zahid mengabarkan kepada kami di Baghdad, Abdurrahman bin Muhammad bin Manshur menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Hisyam menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari Qatadah, dari Salim bin Abi Al Ja'd, dari Ma'dan bin Abi Thalhah, dari Abu Najih As-Sullami ؓ, dia berkata: Kami mengepung benteng (istana)

---

381 Al Hakim dan Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini.

Thaif bersama Rasulullah ﷺ, lalu kudengar beliau bersabda, "*Barangsiapa yang berhasil melempar dengan anak panah,* dia *akan memperoleh satu derajat di Surga.*" Pada hari itu aku berhasil melempar dengan 16 anak panah. Dan kudengar Rasulullah ﷺ bersabda, "*Barangsiapa melempar dengan anak panah di jalan Allah, maka pahalanya sebanding dengan orang yang memerdekakan budak. Barangsiapa yang tumbuh ubannya dalam Islam, maka akan menjadi cahaya baginya pada hari kiamat. Siapa saja laki-laki muslim yang memerdekakan laki-laki muslim, Allah akan menjadikan setiap tulangnya sebagai pengganti tulang-tulangnya dari Neraka. Siapa saja perempuan muslimah yang memerdekakan perempuan muslimah, Allah akan menjadikan setiap tulangnya sebagai pengganti setiap tulang-tulangnya (orang yang memerdekakannya) dari Neraka.*"[382]

Hadits ini *shahih* dengan sanad yang *'ali*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٣٧٢/٧٦- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: سَمِعْتُ عَمْرَو بْنَ دِينَارٍ يُحَدِّثُ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اعْتَمَرَ أَرْبَعَ عُمْرَةٍ: عُمْرَةَ الْحُدَيْبِيَةِ، وَعُمْرَةَ الْقَضَاءِ مِنْ قَابِلٍ، وَالثَّالِثَةَ مِنَ الْجِعْرَانَةِ، وَالرَّابِعَةَ الَّتِي مَعَ حَجَّتِهِ.

4372/76. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ali bin Abdul Aziz memberitakan (kepada kami), Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Daud bin Abdurrahman menceritakan

[382] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Amr bin Dinar menceritakan dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ menunaikan umrah 4 kali, yaitu umrah Hudaibiyyah, selanjutnya adalah umrah Qadha', umrah ketiga dari Ji'ranah dan umrah keempat digabung bersama hajinya."[383]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٣٧٣/٧٨- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ سُفْيَانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ كَعْبٍ الْقُرَظِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: لَمَّا سَارَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى تَبُوكَ جَعَلَ لاَ يَزَالُ يَتَخَلَّفُ الرَّجُلُ فَيَقُولُونَ: يَا رَسُولَ اللهِ، تَخَلَّفَ فُلاَنٌ، فَيَقُولُ: دَعُوهُ، إِنْ يَكُ فِيهِ خَيْرٌ فَسَيُلْحِقُهُ اللهُ بِكُمْ، وَإِنْ يَكُ غَيْرَ ذَلِكَ فَقَدْ أَرَاحَكُمُ اللهُ مِنْهُ حَتَّى قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ، تَخَلَّفَ أَبُو ذَرٍّ، وَأَبْطَأَ بِهِ بَعِيرُهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: دَعُوهُ، إِنْ يَكُ فِيهِ خَيْرٌ فَسَيُلْحِقُهُ اللهُ بِكُمْ، وَإِنْ يَكُ غَيْرَ ذَلِكَ فَقَدْ أَرَاحَكُمُ اللهُ مِنْهُ، فَتَلَوَّمَ أَبُو ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَلَى بَعِيرِهِ فَأَبْطَأَ عَلَيْهِ، فَلَمَّا أَبْطَأَ عَلَيْهِ أَخَذَ مَتَاعَهُ فَجَعَلَهُ عَلَى ظَهْرِهِ، فَخَرَجَ يَتْبَعُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَاشِيًا، وَنَزَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْضِ مَنَازِلِهِ، وَنَظَرَ نَاظِرٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، هَذَا رَجُلٌ يَمْشِي عَلَى الطَّرِيقِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

383 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

وَسَلَّمَ: كُنْ أَبَا ذَرٍّ فَلَمَّا تَأَمَّلَهُ الْقَوْمُ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، هُوَ وَاللهِ أَبُو ذَرٍّ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رَحِمَ اللهُ أَبَا ذَرٍّ يَمْشِي وَحْدَهُ، وَيَمُوتُ وَحْدَهُ، وَيُبْعَثُ وَحْدَهُ فَضَرَبَ الدَّهْرُ مِنْ ضَرْبَتِهِ، وَسُيِّرَ أَبُو ذَرٍّ إِلَى الرَّبَذَةِ، فَلَمَّا حَضَرَهُ الْمَوْتُ أَوْصَى امْرَأَتَهُ وَغُلاَمَهُ إِذَا مُتُّ فَاغْسِلاَنِي وَكَفِّنَانِي، ثُمَّ احْمِلاَنِي فَضَعَانِي عَلَى قَارِعَةِ الطَّرِيقِ، فَأَوَّلُ رَكْبٍ يَمُرُّونَ بِكُمْ فَقُولُوا: هَذَا أَبُو ذَرٍّ، فَلَمَّا مَاتَ فَعَلُوا بِهِ كَذَلِكَ فَاطَّلَعَ رَكْبٌ، فَمَا عَلِمُوا بِهِ حَتَّى كَادَتْ رَكَائِبُهُمْ تَطَأُ سَرِيرَهُ، فَإِذَا ابْنُ مَسْعُودٍ فِي رَهْطٍ مِنْ أَهْلِ الْكُوفَةِ، فَقَالُوا: مَا هَذَا؟ فَقِيلَ: جَنَازَةُ أَبِي ذَرٍّ فَاسْتَهَلَّ ابْنُ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَبْكِي، فَقَالَ: صَدَقَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرْحَمُ اللهُ أَبَا ذَرٍّ يَمْشِي وَحْدَهُ، وَيَمُوتُ وَحْدَهُ، وَيُبْعَثُ وَحْدَهُ، فَنَزَلَ فَوَلِيَهُ بِنَفْسِهِ حَتَّى أَجَنَّهُ، فَلَمَّا قَدِمُوا الْمَدِينَةَ ذُكِرَ لِعُثْمَانَ قَوْلُ عَبْدِ اللهِ وَمَا وَلِيَ مِنْهُ.

4373/77. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dia berkata: Yazid bin Sufyan menceritakan kepadaku dari Muhammad bin Ka'b Al Qurazhi, dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ, dia berkata: Ketika Rasulullah ﷺ berangkat ke Tabuk, senantiasa ada orang yang terlambat, lalu orang-orang berkata, "Wahai Rasulullah, si fulan terlambat," maka beliau bersabda, *"Biarkan dia! Bila ada kebaikan padanya, tentu Allah akan menjadikannya menyusul kalian. Tapi bila tidak demikian, maka Allah telah merehatkan kalian darinya."* Kemudian ada yang mengatakan, "Wahai Rasulullah, Abu Dzar terlambat dan untanya berjalan santai" Rasulullah ﷺ bersabda, *"Biarkan ia, bila ada kebaikan*

padanya, tentu Allah akan mengarahkannya agar menyusul kalian. Tapi bila tidak, maka Allah telah merehatkan kalian darinya." Abu Dzar menunggu untanya, tapi ternyata jalannya lambat. Maka dia mengambil perbekalannya dan memanggulnya di punggungnya lalu menyusul Rasulullah ﷺ dengan jalan kaki. Ketika Rasulullah ﷺ sedang beristirahat, salah seorang kaum muslimin melihat sesuatu lalu berkata, "Wahai Rasulullah, aku melihat seorang laki-laki jalan kaki" Maka Rasulullah ﷺ bersabda, *"Mudah-mudahan dia Abu Dzar."* Setelah orang-orang mengamati orang tersebut, mereka mengatakan, "Wahai Rasulullah, benar dia adalah Abu Dzar" Maka Rasulullah ﷺ bersabda, *"Semoga Allah merahmati Abu Dzar; dia berjalan sendirian, mati sendirian dan dibangkitkan sendirian."* Pada masa selanjutnya Abu Dzar ditugaskan ke Rabdzah. Ketika dia sekarat, dia berwasiat kepada isteri dan pembantunya, "Bila aku mati, mandikan aku dan kafani aku lalu bawalah aku dan letakkan di pinggir jalan! Siapa saja kafilah yang pertama kali melewati kalian, katakanlah 'Ini adalah Abu Dzar'." Ketika dia wafat, mereka melakukan apa yang diwasiatkannya. Lalu muncullah kafilah yang tidak mengetahui ada jenazah di pinggir jalan hingga mereka hampir saja menginjak tandunya (katil). Ternyata kafilah tersebut adalah Ibnu Mas'ud bersama rombongan dari Kufah. Mereka pun bertanya, "Jenazah siapakah ini?" Maka dijawab, "Ini adalah jenazah Abu Dzar." Maka Ibnu Mas'ud رضي الله عنه menjerit seraya menangis, lalu dia berkata, "Sungguh benar apa yang disabdakan Rasulullah ﷺ. Semoga Allah merahmati Abu Dzar! Dia berjalan sendirian, mati sendirian dan dibangkitkan sendirian." Lalu dia turun dan mengurus jenazah Abu Dzar sendirian sampai menguburnya. Ketika orang-orang tiba di Madinah, mereka memberitahukan kepada Utsman tentang perkataan Abdullah dan perbuatannya yang mengurus jenazah Abu Dzar sendirian.[384]

---

384 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *mursal*."

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٧٨/٤٣٧٤- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ كَامِلٍ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عِيسَى الْبَرْقِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ بِشْرٍ الْكَاهِلِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي حَفْصَةَ، عَنْ جُمَيْعِ بْنِ عُمَيْرٍ اللَّيْثِيِّ قَالَ: أَتَيْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، فَسَأَلْتُهُ عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَانْتَهَرَنِي، ثُمَّ قَالَ: أَلاَ أُحَدِّثُكَ عَنْ عَلِيٍّ؟ هَذَا بَيْتُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَسْجِدِ، وَهَذَا بَيْتُ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ أَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا بِبَرَاءَةٍ إِلَى أَهْلِ مَكَّةَ فَانْطَلَقَا، فَإِذَا هُمَا بِرَاكِبٍ، فَقَالاَ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: أَنَا عَلِيٌّ يَا أَبَا بَكْرٍ، هَاتِ الْكِتَابَ الَّذِي مَعَكَ، قَالَ: وَمَا لِي؟ قَالَ: وَاللهِ مَا عَلِمْتُ إِلاَّ خَيْرًا، فَأَخَذَ عَلِيٌّ الْكِتَابَ فَذَهَبَ بِهِ، وَرَجَعَ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا إِلَى الْمَدِينَةِ فَقَالاَ: مَا لَنَا يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: مَا لَكُمَا إِلاَّ خَيْرٌ، وَلَكِنْ قِيلَ لِي: إِنَّهُ لاَ يُبَلِّغُ عَنْكَ إِلاَّ أَنْتَ أَوْ رَجُلٌ مِنْكَ.

4374/78. Ahmad bin Kamil Al Qadhi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Isa Al Barqi menceritakan kepada kami, Ishaq bin Bisyr Al Kahili menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami dari Salim bin Abi Hafshah, dari Jumai' bin Umair Al-Laitsi, dia berkata: Aku menemui Abdullah bin Umar ﷺ lalu kutanyakan kepadanya tentang Ali ﷺ. Maka dia menghardikku lalu berkata, "Maukah kuceritakan kepadamu tentang Ali? ini adalah rumah Rasulullah ﷺ di masjid dan ini rumah Ali ﷺ.

Rasulullah ﷺ pernah mengutus Abu Bakar dan Umar ﷺ untuk meyampaikan surah *Baraa'ah* (At-Taubah) kepada penduduk Makkah. Dalam perjalanan keduanya melihat seorang penunggang unta, lalu keduanya bertanya, 'Siapakah ini?' Jawab Ali, 'Aku adalah Ali. Wahai Abu Bakar, berikan surah itu kepadaku!' Abu Bakar berkata, 'Lalu bagaimana denganku?' Jawab Ali, 'Demi Allah, aku tidak mengetahui kecuali kebaikan', lalu Ali mengambil surah tersebut dan membawanya, kemudian Abu Bakar dan Umar kembali ke Madinah, lalu keduanya bertanya, 'Wahai Rasulullah, bagaimana dengan kami?' Nabi ﷺ menjawab, *'Kalian tetap mendapat kebaikan. Akan tetapi dikatakan kepadaku bahwa tidak akan menyampaikan darimu kecuali engkau sendiri atau seorang laki-laki dari keturunanmu (keluargamu).*"[385]

Hadits ini *syadz*. Riwayat ini bermuara pada Jumai' bin Umair, dan setelahnya pada Ishaq bin Bisyr.

٤٣٧٥/٧٩- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ شَبِيبٍ الْعُمَرِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ زِيَادٍ سَبَلَانُ، حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ الْعَوَّامِ، عَنْ سُفْيَانَ بْنِ حُسَيْنٍ، عَنِ الْحَكَمِ، عَنْ مِقْسَمٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ أَبَا بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، وَأَمَرَهُ أَنْ يُنَادِيَ بِهَؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ فَأَتْبَعَهُ عَلِيًّا، فَبَيْنَا أَبُو بَكْرٍ بِبَعْضِ الطَّرِيقِ إِذْ سَمِعَ رُغَاءَ نَاقَةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَخَرَجَ أَبُو بَكْرٍ فَزِعًا، فَظَنَّ أَنَّهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَإِذَا عَلِيٌّ فَدَفَعَ إِلَيْهِ كِتَابَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أَمَّرَهُ عَلَى الْمَوْسِمِ،

385 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *syadz*. Hadits ini bermuara pada Jumai', dan setelahnya pada Ishaq" Dia berkata lebih lanjut, "Mengapa hadits *maudhu'* ditampilkan disini?!"

وَأَمَّرَ عَلِيًّا أَنْ يُنَادِيَ بِهَؤُلاَءِ الْكَلِمَاتِ، فَقَامَ عَلِيٌّ أَيَّامَ التَّشْرِيقِ فَنَادَى: إِنَّ اللهَ بَرِيءٌ مِنَ الْمُشْرِكِينَ وَرَسُولُهُ فَسِيحُوا فِي الأَرْضِ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ، لاَ يَحُجَّنَّ بَعْدَ الْعَامِ مُشْرِكٌ، وَلاَ يَطُوفَنَّ بِالْبَيْتِ عُرْيَانٌ، وَلاَ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلاَّ مُؤْمِنٌ فَكَانَ عَلِيٌّ يُنَادِي بِهَا، فَإِذَا بُحَّ قَامَ أَبُو هُرَيْرَةَ فَنَادَى.

4375/79. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Al Husain bin Ali bin Syabib Al Umari menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Ziyad Sablan menceritakan kepada kami, Abbad bin Al Awwam menceritakan kepada kami dari Sufyan bin Husain, dari Al Hakam bin Miqsam, dari Ibnu Abbas ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ mengutus Abu Bakar ﷺ, menyuruhnya memberikan pengumuman dengan kata-kata yang dipesankan beliau, lalu Ali mengikutinya. Di tengah perjalanan, Abu Bakar mendengar suara unta Rasulullah ﷺ, maka dia pun keluar dengan kaget karena menyangka yang datang Rasulullah ﷺ. Ternyata yang datang Ali. Maka dia memberikan surat Rasulullah ﷺ kepadanya yang berisi perintah berkaitan dengan masalah haji. Dia menyuruh Ali agar mengumumkan kepada massa dengan kata-kata yang dipesankan Rasulullah ﷺ. Maka pada hari Tasyriq Ali berpidato dan mengumumkan, "Sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya berlepas diri dari orang-orang musyrik. Maka berjalanlah kalian (hai orang-orang musyrik) di muka bumi selama 4 bulan. Setelah tahun ini tidak boleh ada orang musyrik yang menunaikan haji, tidak boleh menunaikan thawaf di Ka'bah orang yang telanjang. Dan tidak akan masuk Surga kecuali orang beriman." Ali berpidato dengan mengumumkan kata-kata tersebut. Dan ketika suaranya telah serak, Abu Hurairah berdiri dan berganti mengumumkan kata-kata tersebut.[386]

386 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Telah sah riwayat dari Ali tentang penjelasan pengumuman ini.

٤٣٧٦/٨٠- حَدَّثَنَاهُ أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ، وَعَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ، قَالاَ: أَنْبَأَ بِشْرُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنِي أَبُو إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيُّ، عَنْ زَيْدِ بْنِ يُثَيْعٍ قَالَ: سَأَلْنَا عَلِيًّا رَضِيَ اللهُ عَنْهُ بِأَيِّ شَيْءٍ بُعِثْتَ فِي الْحَجَّةِ، قَالَ: بُعِثْتُ بِأَرْبَعٍ: لاَ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلاَّ نَفْسٌ مُؤْمِنَةٌ، وَلاَ يَطُوفُ بِالْبَيْتِ عُرْيَانٌ، وَلاَ يَجْتَمِعُ مُؤْمِنٌ وَكَافِرٌ فِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ بَعْدَ عَامِهِمْ هَذَا، وَمَنْ كَانَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَهْدٌ فَعَهْدُهُ إِلَى مُدَّتِهِ، وَمَنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ عَهْدٌ فَأَجَلُهُ أَرْبَعَةُ أَشْهُرٍ.

4376/80. Abu Bakar Ahmad bin Ishaq dan Ali bin Hamsyad menceritakan hadits ini kepada kami, keduanya berkata: Bisyr bin Musa memberitakan (kepada kami), Al Humaidi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Abu Ishaq Al Hamdani menceritakan kepadaku dari Zaid bin Yutsai', dia berkata: Kami bertanya kepada Ali ﷺ, "Pesan apa yang diberikan kepadamu saat haji?" Ali menjawab, "Aku diwasiati untuk menyampaikan empat pemberitahuan: Tidak akan masuk Surga kecuali orang beriman, tidak boleh thawaf di Ka'bah orang yang telanjang, tidak boleh berkumpul antara orang beriman dengan orang kafir di Masjidil Haram setelah tahun mereka ini, barangsiapa yang memiliki perjanjian dengan Nabi ﷺ, waktunya adalah sampai jatuh tempo, sedangkan bagi yang tidak memiliki perjanjian dengannya, temponya adalah sampai 4 bulan."[387]

---

[387] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٤٣٧٧/٨١- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: فَحَدَّثَنِي سَعْدُ بْنُ طَارِقٍ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ نُعَيْمِ بْنِ مَسْعُودٍ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ حِينَ جَاءَهُ رَسُولاَ مُسَيْلِمَةَ الْكَذَّابِ بِكِتَابِهِ، وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَهُمَا: وَأَنْتُمَا تَقُولاَنِ بِمِثْلِ مَا يَقُولُ؟ قَالاَ: نَعَمْ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَاللهِ لَوْلاَ أَنَّ الرُّسُلَ لاَ تُقْتَلُ لَضَرَبْتُ أَعْنَاقَكُمَا.

4377/81. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dia berkata: Sa'd bin Thariq menceritakan kepadaku dari Salamah bin Nu'aim bin Mas'ud, dari ayahnya, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda ketika dua utusan Musailamah Al Kadzdzab menemuinya. Beliau bersabda kepada keduanya, *"Dan kalian berdua, apakah kalian mengatakan seperti yang dikatakan Musailamah?"* Mereka berdua menjawab, "Ya" Maka Rasulullah ﷺ bersabda, *"Demi Allah, kalau bukan karena para utusan tidak boleh dibunuh, pasti akan kupenggal leher kalian berdua.'*[888]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

388 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

٨٢/٤٣٧٨- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ، أَنْبَأَ جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْمَسْعُودِيُّ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْمَسْعُودِيِّ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَقَالَ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ، إِنَّ هَا هُنَا قَوْمًا يَقْرَءُونَ مِنْ قِرَاءَةِ مُسَيْلِمَةَ، فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: أَكِتَابٌ غَيْرُ كِتَابِ اللهِ، أَوْ رَسُولٌ غَيْرُ رَسُولِ اللهِ بَعْدَ فَشْوِ الإِسْلاَمِ؟ فَرَدَّهُ فَجَاءَ إِلَيْهِ بَعْدُ، فَقَالَ: يَا عَبْدَ اللهِ، وَالَّذِي لاَ إِلَهَ غَيْرُهُ أَنَّهُمْ فِي الدَّارِ لَيَقْرَءُونَ عَلَى قِرَاءَةِ مُسَيْلِمَةَ، وَإِنَّ مَعَهُمْ لَمُصْحَفًا فِيهِ قِرَاءَةُ مُسَيْلِمَةَ، وَذَلِكَ فِي زَمَانِ عُثْمَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَقَالَ عَبْدُ اللهِ لِقَرَظَةَ وَكَانَ صَاحِبَ خَيْلٍ: انْطَلِقْ حَتَّى تُحِيطَ بِالدَّارِ فَتَأْخُذَ مَنْ فِيهَا، فَفَعَلَ فَأَتَاهُ بِثَمَانِينَ رَجُلاً، فَقَالَ لَهُمْ عَبْدُ اللهِ: وَيْحَكُمْ أَكِتَابٌ غَيْرُ كِتَابِ اللهِ تَعَالَى، أَوْ رَسُولٌ غَيْرُ رَسُولِ اللهِ؟ فَقَالُوا: نَتُوبُ إِلَى اللهِ، فَإِنَّا قَدْ ظَلَمْنَا، فَتَرَكَهُمْ عَبْدُ اللهِ لَمْ يُقَاتِلْهُمْ، وَسَيَّرَهُمْ إِلَى الشَّامِ، غَيْرَ رَئِيسَهُمُ ابْنِ النَّوَّاحَةِ أَبَى أَنْ يَتُوبَ، فَقَالَ عَبْدُ اللهِ لِقَرَظَةَ: اذْهَبْ فَاضْرِبْ عُنُقَهُ، وَاطْرَحْ رَأْسَهُ فِي حِجْرِ أُمِّهِ، فَإِنِّي أُرَاهَا قَدْ عَلِمَتْ فِعْلَهُ فَفَعَلَ.ثُمَّ أَنْشَأَ عَبْدُ اللهِ يُحَدِّثُ بِحَدِيثٍ، فَقَالَ: إِنَّ هَذَا جَاءَ هُوَ وَابْنُ أُثَالٍ رَسُولَيْنِ مِنْ عِنْدِ مُسَيْلِمَةَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَشْهَدُ أَنِّي رَسُولُ اللهِ؟ فَقَالَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَشْهَدُ أَنَّ مُسَيْلِمَةَ رَسُولُ اللهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْلاَ إِنَّكَ رَسُولٌ لَقَتَلْتُكَ فَجَرَتِ السُّنَّةُ يَوْمَئِذٍ أَنْ لاَ يُقْتَلَ رَسُولٌ.

4378/82. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul Wahhab menceritakan kepada kami, Ja'far bin Aun memberitakan (kepada kami), Abdurrahman bin Abdullah Al Mas'udi menceritakan kepada kami dari Al Qasim bin Abdurrahman bin Abdullah Al Mas'udi, dari ayahnya, dia berkata: Seorang laki-laki menemui Abdullah bin Mas'ud ﷺ lalu berkata, "Wahai Abu Abdurrahman, di sana ada orang-orang yang membaca seperti bacaan Musailamah" Abdullah berkata, "Apakah masih ada kitab selain kitab Allah atau ada rasul selain Rasulullah ﷺ setelah Islam tersebar luas?" Maka laki-laki tersebut pergi. Setelah itu dia kembali lagi dan berkata, "Wahai Abdullah, dengan Dzat yang tidak ada Tuhan selain Dia, mereka ada dalam rumah sedang membaca seperti bacaan Musailamah dan mereka memiliki mushaf yang di dalamnya ada bacaan Musailamah." Peristiwa ini terjadi pada masa Utsman ﷺ. Maka Abdullah berkata kepada Qarazhah sang pemilik kuda, "Pergilah dan kepung rumah tersebut dan tangkap orang-orang yang berada di dalamnya!" Setelah itu Qarazhah datang menemui Abdullah (Ibnu Mas'ud) dengan membawa 80 orang laki-laki. Maka Abdullah bertanya kepada mereka, "Celaka kalian! Apakah kalian membaca kitab selain Kitab Allah atau mengakui rasul selain Rasulullah ﷺ?" Mereka menjawab, "Kami bertobat kepada Allah, sungguh kami telah berbuat zalim," maka Abdullah membiarkan mereka dan tidak membunuh mereka, lalu dia mengirim mereka ke Syam selain pemimpin mereka, Ibnu An-Nawwahah yang tidak mau bertobat. Abdullah berkata kepada Qarazhah, "Pergilah dan penggal leher orang ini lalu lemparkan kepalanya ke pangkuan ibunya, karena aku melihat ibunya telah mengetahui perbuatannya," lalu Qarazhah melakukan perintahnya. Setelah itu Abdullah menceritakan sebuah hadits, dia berkata, "Dulu orang ini dan Ibnu Utsal pernah menghadap Rasulullah ﷺ sebagai utusan Musailamah (Al Kadzdzab). Maka Rasulullah ﷺ bertanya kepadanya, *'Apakah kamu bersaksi bahwa aku utusan Allah?'* Ibnu An-

Nawwahah malah balik bertanya kepada Rasulullah ﷺ, 'Apakah engkau bersaksi bahwa Musailamah utusan Allah?' Maka Rasulullah ﷺ bersabda, *'Kalau saja kamu bukan seorang utusan (Musailamah), pasti akan kubunuh engkau!'* Sejak saat itu berlaku Sunnah bahwa utusan tidak boleh dibunuh."[389]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٨٣/٤٣٧٩- حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَيَّانَ الأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنَا شَيْبَانُ بْنُ فَرُّوخٍ، حَدَّثَنَا مُبَارَكُ بْنُ فَضَالَةَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ، عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: أَتَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُسَيْلِمَةَ، فَقَالَ لَهُ مُسَيْلِمَةُ: تَشْهَدُ أَنِّي رَسُولُ اللهِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: آمَنْتُ بِاللهِ وَبِرُسُلِهِ ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ هَذَا رَجُلٌ أُخِّرَ لِهَلَكَةِ قَوْمِهِ.

4379/83. Abu Sa'id Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Hayyan Al Anshari menceritakan kepada kami, Syaiban bin Farrukh menceritakan kepada kami, Mubarak bin Fudhalah menceritakan kepada kami, Al Hasan menceritakan kepada kami dari Anas رضي الله عنه, dia berkata: Rasulullah ﷺ menemui Musailamah, lalu Musailamah bertanya kepada beliau, "Apakah engkau bersaksi bahwa aku utusan Allah?" Rasulullah ﷺ menjawab, *"Aku beriman kepada Allah dan Rasul-RasulNya"* Kemudian beliau bersabda, *"Sesungguhnya orang ini ditangguhkan (kebinasaannya) karena kehancuran kaumnya."*[390]

---

389 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih.*"

390 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih.*"

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٣٨٠/٨٤- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْوَلِيدِ بْنِ نُوَيْفِعٍ، عَنْ كُرَيْبٍ، مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: بَعَثَ بَنُو سَعْدِ بْنِ بَكْرٍ ضِمَامَ بْنَ ثَعْلَبَةَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَدِمَ عَلَيْنَا فَأَنَاخَ بَعِيرَهُ عَلَى بَابِ الْمَسْجِدِ فَعَقَلَهُ، ثُمَّ دَخَلَ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِي الْمَسْجِدِ جَالِسٌ مَعَ أَصْحَابِهِ، فَقَالَ: أَيُّكُمُ ابْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَا ابْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ فَقَالَ: مُحَمَّدٌ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: يَا مُحَمَّدُ، إِنِّي سَائِلُكَ وَمُغَلِّظٌ عَلَيْكَ فِي الْمَسْأَلَةِ، فَلاَ تَجِدَنَّ عَلَيَّ فِي نَفْسِكَ، فَإِنِّي لاَ أَجِدُ فِي نَفْسِي، قَالَ: سَلْ عَمَّا بَدَا لَكَ، قَالَ: أَنْشُدُكَ اللهَ، إِلَهَكَ وَإِلَهَ مَنْ قَبْلَكَ، وَإِلَهَ مَنْ هُوَ كَائِنٌ بَعْدَكَ، اللهُ بَعَثَكَ إِلَيْنَا رَسُولاً؟ قَالَ: اللَّهُمَّ نَعَمْ، قَالَ: أَنْشُدُكَ اللهَ إِلَهَكَ، وَإِلَهَ مَنْ قَبْلَكَ، وَإِلَهَ مَنْ هُوَ كَائِنٌ بَعْدَكَ، اللهُ أَمَرَكَ أَنْ نَعْبُدَهُ وَلاَ نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا، وَأَنْ نَخْلَعَ هَذِهِ الأَوْثَانَ وَالأَنْدَادَ الَّتِي كَانَ آبَاؤُنَا يَعْبُدُونَ؟ فَقَالَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اللَّهُمَّ نَعَمْ، ثُمَّ جَعَلَ يَذْكُرُ فَرَائِضَ الإِسْلاَمِ فَرِيضَةً فَرِيضَةً الصَّلاَةَ، وَالزَّكَاةَ، وَالصِّيَامَ، وَالْحَجَّ، وَفَرَائِضَ الإِسْلاَمِ كُلَّهَا يَنْشُدُهُ عِنْدَ كُلِّ فَرِيضَةٍ كَمَا أَنْشُدُهُ فِي الَّتِي كَانَ قَبْلَهَا حَتَّى إِذَا فَرَغَ، قَالَ: فَإِنِّي أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ

اللهُ، وَأَنَّكَ عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَسَأُؤَدِّي هَذِهِ الْفَرَائِضَ، وَأَجْتَنِبُ مَا نَهَيْتَنِي عَنْهُ لاَ أَزِيدُ وَلاَ أَنْقُصُ، ثُمَّ انْصَرَفَ رَاجِعًا إِلَى بَعِيرِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ وَلَّى: إِنْ يَصْدُقْ ذُو الْعَقِيصَتَيْنِ يَدْخُلِ الْجَنَّةَ وَكَانَ ضِمَامُ رَجُلاً جَلْدًا أَشْعَرَ ذَا غَدِيرَتَيْنِ، ثُمَّ أَتَى بَعِيرَهُ، فَأَطْلَقَ عِقَالَهُ حَتَّى قَدِمَ عَلَى قَوْمِهِ، فَاجْتَمَعُوا إِلَيْهِ فَكَانَ أَوَّلُ مَا تَكَلَّمَ بِهِ وَهُوَ يَسُبُّ اللاَّتَ وَالْعُزَّى، فَقَالُوا: مَهْ يَا ضِمَامُ، اتَّقِ الْبَرَصَ، وَالْجُذَامَ، وَالْجُنُونَ، فَقَالَ: وَيْلَكُمْ إِنَّهُمَا وَاللهِ لاَ يَضُرَّانِ وَلاَ يَنْفَعَانِ، إِنَّ اللهَ قَدْ بَعَثَ رَسُولاً، وَأَنْزَلَ عَلَيْهِ كِتَابًا اسْتَنْقَذَكُمْ بِهِ مِمَّا كُنْتُمْ فِيهِ، وَإِنِّي أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَإِنِّي قَدْ جِئْتُكُمْ مِنْ عِنْدِهِ بِمَا أَمَرَكُمْ بِهِ وَنَهَاكُمْ عَنْهُ، فَوَاللهِ مَا أَمْسَى ذَلِكَ الْيَوْمَ مِنْ حَاضِرَتِهِ رَجُلٌ وَلاَ امْرَأَةٌ إِلاَّ مُسْلِمًا، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: فَمَا سَمِعْنَا بِوَافِدِ قَوْمٍ كَانَ أَفْضَلَ مِنْ ضِمَامِ بْنِ ثَعْلَبَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

4380/84. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dia berkata: Muhammad bin Al Walid bin Nuwaifi' menceritakan kepadaku dari Kuraib *maula* Ibnu Abbas, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Bani Sa'd bin Bakr mengutus Dhimam bin Tsa'labah untuk menemui Rasulullah ﷺ. Dia datang kepada kami dan menderumkan untanya di pintu masjid lalu mengikatnya. Setelah itu dia masuk menemui Rasulullah ﷺ. Saat itu beliau sedang berada di masjid sedang duduk bersama para Sahabatnya. Maka dia bertanya, "Siapakah di antara kalian yang merupakan keturunan Abdul Muththalib?" Rasulullah ﷺ menjawab, *"Akulah keturunan Abdul Muththalib"* Dhimam bertanya,

"Muhammad?" Nabi ﷺ menjawab, *"Ya"* Dhimam berkata, "Wahai Muhammad, aku akan menanyakan sesuatu kepadamu dan bertanya sesuatu yang serius kepadamu. Kamu tidak akan menemukannya dalam dirimu, karena aku juga tidak menemukannya dalam diriku" Nabi ﷺ bersabda, *"Tanyakanlah apa yang hendak kamu tanyakan!"* Dhimam berkata, "Aku bertanya kepadamu atas nama Allah, Tuhanmu, Tuhan orang-orang sebelummu dan Tuhan segala makhluk setelahmu, apakah Allah mengutusmu sebagai Rasul untuk kami?" Nabi ﷺ menjawab, *"Ya"* Dhimam bertanya lebih lanjut, "Aku bertanya kepadamu atas nama Allah, Tuhanmu dan Tuhan orang-orang sebelummu serta Tuhan segala makhluk setelahmu, apakah Allah menyuruhmu agar menyembah-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun? Memerintahkan untuk meninggalkan berhala-berhala dan sesembahan-sesembahan yang disembah nenek moyang kami?" Nabi ﷺ menjawab, *"Ya."* Kemudian Dhimam menanyakan tentang fardhu-fardhu Islam satu demi satu, mulai dari shalat, zakat, puasa, haji dan fardhu-fardhu Islam lainnya. Pada setiap fardhu dia menanyakan seperti pertanyaan sebelumnya, kemudian setelah selesai dia berkata, "Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa engkau hamba sekaligus Rasul-Nya. Akan kutunaikan fardhu-fardhu (kewajiban-kewajiban) nya dan akan kujauhi segala larangannya, tidak akan kutambah dan kukurangi," lalu dia kembali ke untanya. Maka Rasulullah ﷺ bersabda setelah dia pergi, *"Bila Dzul Aqishatain (pemilik dua jalinan rambut, yaitu Dhimam) benar, dia akan masuk Surga."* Dhimam adalah laki-laki kuat, berambut lebat dan memiliki dua jalinan rambut. Setelah dia melepas tali yang mengikat ontanya, dia pun pulang menemui kaumnya. Maka kaumnya mengerumuninya. Ternyata yang pertama kali diucapkannya adalah mencela Al-Lata dan Al Uzza. Mereka mengatakan, "Wahai Dhimam, berhentilah bicara demikian! Takutlah pada penyakit lepra, kusta dan gila" Dhimam berkata, "Celaka kalian! Sesungguhnya kedua penyakit tersebut tidak membahayakan dan tidak pula bermanfaat. Sesungguhnya

Allah ﷻ telah mengutus seorang Rasul dan menurunkan Kitab suci untuknya yang bisa menyelamatkan kalian dari apa yang kalian anut selama ini. Sungguh aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad hamba sekaligus Rasul-Nya. Aku membawakan untuk kalian segala yang diperintahkan dan segala yang dilarang olehnya. Demi Allah, pada hari itu tidak seorang pun laki-laki dan perempuan kecuali dia memeluk agama Islam."

Ibnu Abbas ﷺ berkata, "Kami belum pernah mendengar tentang duta kaum yang lebih baik dari Dhimam bin Tsa'labah ﷺ."[391]

Al Bukhari dan Muslim sepakat meriwayatkan hadits tentang kedatangan Dhimam ke Madinah, tapi masing-masing tidak menyebutkan redaksi haditsnya yang panjang. Dan hadits ini statusnya *shahih*.

٤٣٨١/٨٥- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ شَبِيبٍ الْمَعْمَرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى إِسْحَاقُ بْنُ مُوسَى الْأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ نَافِعٍ، حَدَّثَنَا نَافِعٌ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَجَّ سَنَةَ عَشْرٍ مِنْ مَقْدَمِهِ الْمَدِينَةَ فَأَفْرَدَ الْحَجَّ.

4381/85. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Al Hasan bin Ali bin Syabib Al Ma'mari menceritakan kepada kami, Abu Musa Ishaq bin Musa Al Anshari menceritakan kepada kami, Abdullah bin Nafi menceritakan kepada kami, Nafi menceritakan kepada kami dari Ibnu Umar ﷺ, bahwa

391 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

Rasulullah ﷺ menunaikan haji pada tahun 10 Hijriyah sejak kedatangannya ke Madinah, dan beliau menunaikannya secara *ifrad*.[392]

٤٣٨٢/٨٦- أَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي دَارِمٍ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنُ شُجَاعٍ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا قَاسِمُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبَّادِ بْنِ عَبَّادٍ الْمُهَلَّبِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ دَاوُدَ الْخُرَيْبِيُّ، عَنْ سُفْيَانَ قَالَ: حَجَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ أَنْ يُهَاجِرَ حِجَجًا، وَحَجَّ بَعْدَمَا هَاجَرَ الْوَدَاعَ، وَكَانَ جَمِيعُ مَا جَاءَ بِهِ مِائَةُ بَدَنَةٍ فِيهَا جَمَلٌ كَانَ فِي أَنْفِهِ بُرَةٌ مِنْ فِضَّةٍ، نَحَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ ثَلاَثًا وَسِتِّينَ، وَنَحَرَ عَلِيٌّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ مَا غَبَرَ.

4382/86. Abu Bakar bin Abu Darim Al Hafizh mengabarkan kepadaku, Abu Al Abbas Ahmad bin Abdullah bin Syuja' Al Baghdadi menceritakan kepada kami, Qasim bin Muhammad bin Abbad bin Abbad Al Muhallabi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Daud Al Khuraibi menceritakan kepada kami dari Sufyàn, dia berkata, "Nabi ﷺ menunaikan haji beberapa kali sebelum hijrah, lalu setelah hijrah beliau menunaikan haji Wada'. Semua hewan kurban yang dibawanya berjumlah 100 ekor unta termasuk seekor unta yang di hidungnya ada gelang peraknya. Nabi ﷺ menyembelih 63 ekor dengan tangannya, sementara Ali menyembelih sisanya."

---

392 Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish*.
Aku mengatakan: Tentang Abdullah bin Nafi', Ibnu Al Madini berkata, "Dia meriwayatkan hadits-hadits *munkar*" Al Bukhari berkata, "Dia kontradiktif dalam meriwayatkan haditsnya", Dia juga berkata, "Haditsnya *munkar*", Abbas meriwayatkan dari Yahya, "Dia perawi yang *dha'if*." Muawiyah meriwayatkan dari Yahya, "Dia bukan apa-apa." An-Nasa'i berkata, "Dia perawi *matruk*." (*Al Mizan*, 2/513).

Ats-Tsauri ditanya, "Siapakah orang yang meriwayatkannya?" Jawabnya, "Ja'far bin Muhammad dari ayahnya dari Jabir dan Ibnu Abi Laila dari Miqsam dari Ibnu Abbas ﷺ."

Al Hakim berkata, "Adapun hadits-hadits yang *ma'tsur* yang menjelaskan haji Wada' secara detail, Al Bukhari dan Muslim meriwayatkannya dengan sanad-sanad *shahih* sesuai syarat keduanya. Yang paling *shahih* dan paling sempurna adalah hadits Ja'far bin Muhammad Ash-Shadiq dari ayahnya dari Jabir ﷺ yang diriwayatkan secara menyendiri oleh Muslim bin Al Hajjaj. Atas kehendak Allah, pembahasan ini kami rampungkan sampai awal pembahasan tentang sakitnya Rasulullah ﷺ."[393]

٤٣٨٣/٨٧- حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ بَكْرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حَمْدَانَ الصَّيْرَفِيُّ بِمَرْوَ مِنْ أَصْلِ كِتَابِهِ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْمَاعِيلَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ التِّرْمِذِيُّ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ الرِّيَاحِيُّ أَبُو حَفْصٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ الزُّهْرِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ قَالَ: حَدَّثَنِي عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ بْنِ حَفْصٍ، عَنْ عُبَيْدِ بْنِ حُنَيْنٍ، مَوْلَى الْحَكَمِ بْنِ أَبِي الْعَاصِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنْ أَبِي مُوَيْهِبَةَ، مَوْلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: طَرَقَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ، فَقَالَ: يَا أَبَا مُوَيْهِبَةَ انْطَلِقْ اسْتَغْفِرْ فَإِنِّي قَدْ أُمِرْتُ أَنْ أَسْتَغْفِرَ لأَهْلِ هَذَا الْبَقِيعِ، فَانْطَلَقْتُ مَعَهُ فَلَمَّا بَلَغَ الْبَقِيعَ، قَالَ: السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ يَا أَهْلَ الْبَقِيعِ، لِيَهْنَ لَكُمْ مَا أَصْبَحْتُمْ فِيهِ لَوْ تَعْلَمُونَ مَا أَنْجَاكُمُ اللهُ

---

393 Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish*.

مِنْهُ، أَقْبَلَتِ الْفِتَنُ كَقِطَعِ اللَّيْلِ الْمُظْلِمِ يَتْبَعُ أَوَّلُهَا آخِرَهَا، ثُمَّ قَالَ: يَا أَبَا مُوَيْهِبَةَ، إِنَّ اللهَ خَيَّرَنِي أَنْ يُؤْتِيَنِي خَزَائِنَ الأَرْضِ وَالْخُلْدَ فِيهَا، ثُمَّ الْجَنَّةَ وَبَيْنَ لِقَاءِ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ فَقُلْتُ: بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي فَخُذْ مَفَاتِيحَ خَزَائِنِ هَذِهِ الأَرْضِ وَالْخُلْدَ فِيهَا ثُمَّ الْجَنَّةَ، قَالَ: كَلاَّ يَا أَبَا مُوَيْهِبَةَ، لَقَدِ اخْتَرْتُ لِقَاءَ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ، ثُمَّ اسْتَغْفَرَ لأَهْلِ الْبَقِيعِ ثُمَّ انْصَرَفَ، فَلَمَّا أَصْبَحَ بَدَأَهُ شَكْوَاهُ الَّذِي قُبِضَ فِيهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

4383/87. Abu Ahmad Bakar bin Muhammad bin Hamdan Ash-Shairafi menceritakan kepada kami dari kitab aslinya, Abu Ismail Muhammad bin Ismail At-Tirmidzi menceritakan kepada kami, Umar bin Abdul Wahhab Ar-Rayyahi Abu Hafsh menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Sa'd bin Ibrahim Az-Zuhri menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dia berkata: Ubaidullah bin Umar bin Hafsh menceritakan kepada kami dari Ubaid bin Hunain *maula* Al Hakam bin Abi Al Ash, dari Abdullah bin Amr bin Al Ash ﷺ, dari Abu Muwaihibah *maula* Rasulullah ﷺ, dia berkata: Pada suatu malam Rasulullah ﷺ membangunkanku lalu bersabda, *"Wahai Abu Muwaihibah, bangunlah dan marilah kita memohonkan ampun, aku disuruh memohonkan ampun untuk penghuni Al Baqi' (orang-orang yang dimakamkan di Al Baqi')."* Maka aku pergi bersamanya. Ketika beliau sampai di *Al Baqi'*, beliau mengucapkan *"Semoga keselamatan selalu terlimpahkan atas kalian, wahai orang-orang yang dimakamkan di Al Baqi', semoga kalian mendapatkan ketenangan atas apa yang kalian peroleh, seandainya kalian tahu apa yang diselamatkan oleh Allah dari kalian. Fitnah-fitnah datang silih berganti seperti bagian malam gelap yang awalnya mengikuti akhirnya"* Kemudian beliau bersabda, *"Wahai Abu Muwaihibah, sesungguhnya Allah menyuruhku memilih antara perbendaharaan bumi dan kekal di dalamnya lalu masuk Surga dengan*

bertemu Tuhanku ﷻ." Aku berkata, "Demi ayah dan ibuku, ambillah kunci-kunci perbendaharaan bumi dan kekal di dalamnya lalu masuk Surga" Nabi ﷺ bersabda, *"Tidak, wahai Abu Muwaihibah, aku lebih memilih bertemu dengan Tuhanku* ﷻ." Kemudian beliau memohonkan ampun untuk penghuni *Al Baqi'*, lalu setelah itu pulang. Pada keesokan harinya beliau mulai mengeluh sakit yang menyebabkan kematiannya.[394]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, hanya saja sanad ini aneh, karena:

٤٣٨٤/٨٨- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ مِنْ أَصْلِ كِتَابِهِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ رَبِيعَةَ، عَنْ عُبَيْدِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، عَنْ أَبِي مُوَيْهِبَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ.

4384/88- Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami dari kitab aslinya, Ahmad bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dia berkata: Abdullah bin Rabi'ah menceritakan kepadaku dari

394 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim. Akan tetapi sanad ini sangat aneh. Demikianlah yang diriwayatkan oleh Ibrahim bin Sa'd darinya –yakni dari Ibnu Ishaq-. Yunus bin Bukair meriwayatkannya darinya, dia berkata: Abdullah bin Rabi'ah menceritakan kepadaku dari Ubaid bin Al Hakam, dari Abdullah bin Amr, dari Abu Muwaihibah dengan redaksi yang sama." Aku mengatakan (yakni Adz-Dzahabi), "Hadits ini lebih mirip dengan hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad dalam *Al Musnad* dari Aisyah, bahwa Rasulullah ﷺ mulai mengeluh sakit yang menyebabkan kematiannya di rumah Maimunah' (hadits *shahih*)."

Ubaid bin Abdul Hakam, dari Abdullah bin Amr bin Al Ash, dari Abu Muwaihibah ﷺ, dari Rasulullah ﷺ dengan redaksi yang sama.[395]

٤٣٨٥/٨٩- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ النَّضْرِ بْنِ مَسْلَمَةَ بْنِ الْجَارُودِ، حَدَّثَنِي الزُّبَيْرُ بْنُ بَكَّارٍ، حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ الْمِقْدَامِ، عَنْ عَمِّهِ، مُوسَى بْنِ يَعْقُوبَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، أَنَّ عُرْوَةَ بْنَ الزُّبَيْرِ، وَالْقَاسِمَ بْنَ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، وَأَبَا بَكْرِ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ هِشَامٍ، وَعُبَيْدَ اللهِ بْنَ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ، كُلُّهُمْ يُخْبِرُهُ، عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَدَأَهُ مَرَضُهُ الَّذِي مَاتَ بِهِ فِي بَيْتِ مَيْمُونَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، فَخَرَجَ عَاصِبًا رَأْسَهُ، فَدَخَلَ عَلَيَّ بَيْنَ رَجُلَيْنِ تَخُطُّ رِجْلَاهُ الْأَرْضَ، عَنْ يَمِينِهِ الْعَبَّاسُ، وَعَنْ يَسَارِهِ رَجُلٌ، قَالَ عُبَيْدُ اللهِ: أَخْبَرَنِي ابْنُ عَبَّاسٍ، أَنَّ الَّذِي عَنْ يَسَارِهِ عَلِيٌّ.

4385/89. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh menceritakan kepada kami, Abu Bakar Muhammad bin An-Nadhr bin Maslamah bin Al Jarud menceritakan kepada kami, Az-Zubair bin Bakkar menceritakan kepada kami, Yahya bin Al Miqdam menceritakan kepadaku dari pamannya, Musa bin Ya'qub, dari Abdurrahman bin Ishaq, dari Az-Zuhri, bahwa Urwah bin Az-Zubair, Al Qasim bin Muhammad bin Abu Bakar, Abu Bakar bin Abdurrahman bin Al Harits bin Hisyam dan Ubaidillah bin Abdullah bin Utbah mengabarkan dari Aisyah, isteri Nabi ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ mulai sakit yang menyebabkan beliau meninggal di rumah Maimunah ﷺ, beliau keluar

---

395 Lih. Hadits no. 4383.

dengan diperban kepalanya lalu masuk ke rumahku dengan dipapah dua orang laki-laki dengan kedua kakinya menyentuh tanah. Di sebelah kanannya Al Abbas sementara di sebelah kirinya seorang laki-laki.

Ubaidullah berkata, "Ibnu Abbas mengabarkan kepadaku bahwa yang di sebelah kiri Nabi ﷺ adalah Ali."[396]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Sebelumnya telah kami uraikan tentang perselisihan pendapat di kalangan para Sahabat tentang usia Rasulullah ﷺ saat beliau wafat.

٤٣٨٦/٩٠- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، حَدَّثَنَا أَبِي وَشُعَيْبُ بْنُ اللَّيْثِ بْنِ سَعْدٍ، عَنِ اللَّيْثِ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ الْهَادِ، عَنْ مُوسَى بْنِ سَرْجِسٍ، عَنِ الْقَاسِمِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمُوتُ وَعِنْدَهُ قَدَحٌ فِيهِ مَاءٌ يُدْخِلُ يَدَهُ فِي الْقَدَحِ، ثُمَّ يَمْسَحُ وَجْهَهُ بِالْمَاءِ ثُمَّ، يَقُولُ: اللَّهُمَّ أَعِنِّي عَلَى سَكَرَاتِ الْمَوْتِ.

4386/90. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam menceritakan kepada kami, ayahku dan Syu'aib bin Al-Laits bin Sa'd menceritakan kepada kami dari Al-Laits ﷺ, dia berkata: Aku melihat Rasulullah ﷺ wafat dan di dekatnya ada segelas air. Beliau memasukkan tangannya ke dalam gelas lalu mengusap wajahnya dengan air tersebut seraya berdoa, "*Ya Allah, bantulah aku dalam menghadapi sakratul maut.*"[397]

---

396 Lih. Hadits no. 4383.
397 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٣٨٧/٩١- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ كَامِلٍ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيِّ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ الْبَزَّازُ الْفَارِسِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ آخِرُ مَا تَكَلَّمَ بِهِ: جَلاَلَ رَبِّي الرَّفِيعِ فَقَدْ بَلَّغْتُ، ثُمَّ قَضَى صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

4387/91. Ahmad bin Kamil Al Qadhi mengabarkan kepada kami, Al Husain bin Ali bin Abdushshamad Al Bazzaz Al Farisi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Al Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Anas ﷺ, bahwa kata-kata terakhir yang diucapkan Rasulullah ﷺ (saat menjelang wafat) adalah *"Wahai Tuhanku yang Maha Agung lagi Maha Tinggi, telah sampai (kematianku),"* lalu beliau wafat.[398]

Sanad hadits ini *shahih*, hanya saja Al Farisi ragu-ragu dalam meriwayatkan dari Muhammad bin Abdul A'la, karena:

٤٣٨٨/٩٢- فَقَدْ حَدَّثَنَاهُ أَبُو الْحَسَنِ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنَزِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا النُّفَيْلِيُّ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، وَغَيْرُهُ، عَنْ سُلَيْمَانَ التَّيْمِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ آخِرُ وَصِيَّةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ حَضَرَهُ الْمَوْتُ: الصَّلاَةَ الصَّلاَةَ

398 Hadits ini tidak ada dalam *At-Talkhish*.

مَرَّتَيْنِ، وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ وَمَا زَالَ يُغَرْغِرُ بِهَا فِي صَدْرِهِ وَمَا يَفِيضُ بِهَا لِسَانُهُ.

4388/92. Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad Al Anazi menceritakan kepada kami, Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, An-Nufaili menceritakan kepada kami, Zuhair dan lainnya menceritakan kepada kami dari Sulaiman At-Taimi, dari Anas bin Malik ﷺ, dia berkata, "Wasiat terakhir Rasulullah ﷺ saat sekarat adalah *'Shalat, shalat, dan budak-budak yang kalian miliki'*, sampai dada beliau bergemuruh sedang lidahnya kaku."[399]

Al Bukhari dan Muslim meriwayatkan hadits ini dan meriwayatkan hadits Aisyah bahwa kata-kata terakhir yang diucapkan Nabi ﷺ saat sekarat adalah "*Menghadap kekasih yang Maha Tinggi.*"

٤٣٨٩/٩٣- أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو ظُفُرٍ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: لَمَّا كَانَ الْيَوْمُ الَّذِي مَاتَ فِيهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَظْلَمَ مِنَ الْمَدِينَةِ كُلُّ شَيْءٍ.

4389/93. Al Husain bin Al Hasan bin Ayyub mengabarkan kepada kami, Abu Hatim Ar-Razi menceritakan kepada kami, Abu Zhufar menceritakan kepada kami, Ja'far bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Tsabit, dari Anas ﷺ, dia berkata, "Pada hari ketika Rasulullah ﷺ wafat, seluruh Madinah gelap gulita."[400]

---

399 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Lalu mengapa engkau mencantumkannya?!"

400 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٣٩٠/٩٤- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ الْعَدْلُ ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَلِيٍّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْخُزَاعِيِّ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: شَهِدْتُ الْيَوْمَ الَّذِي تُوُفِّيَ فِيهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ أَرَ يَوْمًا كَانَ أَقْبَحَ مِنْهُ.

4390/94. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Hisyam bin Ali menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Abdullah Al Khuza'i, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Tsabit, dari Anas ﷺ, dia berkata, "Aku menyaksikan hari ketika Rasulullah ﷺ wafat. Aku tidak melihat hari yang lebih buruk daripada hari saat beliau wafat."[401]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٣٩١/٩٥- أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْمُرْتَعِدِ الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ الْمَخْزُومِيُّ، حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ عِيَاضٍ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: لَمَّا تُوُفِّيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَزَّتْهُمُ الْمَلاَئِكَةُ يَسْمَعُونَ الْحِسَّ وَلاَ يَرَوْنَ الشَّخْصَ، فَقَالَتِ: السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الْبَيْتِ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، إِنَّ فِي

401 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

اللهِ عَزَاءً مِنْ كُلِّ مُصِيبَةٍ، وَخَلَفًا مِنْ كُلِّ فَائِتٍ، فَبِاللهِ فَثِقُوا، وَإِيَّاهُ فَارْجُوا، فَإِنَّمَا الْمَحْرُومُ مَنْ حُرِمَ الثَّوَابُ، وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ.

4391/95. Abu Ja'far Muhammad bin Muhammad bin Abdullah Al Baghdadi mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Abdurrahman bin Al Murta'id Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, Abu Al Walid Al Makhzumi menceritakan kepada kami, Anas bin Iyadh menceritakan kepada kami dari Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya, dari Jabir bin Abdullah ﷺ, dia berkata: Ketika Rasulullah ﷺ wafat, para malaikat bertakziyah. Mereka mendengar gerak-gerik tapi tidak melihat orangnya. Para malaikat tersebut berkata, "Semoga kesejahteraan dan Rahmat Allah senantiasa terlimpahkan atas kalian, wahai Ahlul Bait. Sesungguhnya Allah-lah yang menghibur setiap musibah dan mengganti setiap yang hilang. Maka pasrahlah kepada Allah dan berharaplah kepada-Nya, karena orang yang sial adalah orang yang telarang mendapat pahala. *Wassalamu 'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh.*"[402]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٣٩٢/٩٦- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرِ بْنِ مَطَرٍ، حَدَّثَنَا كَامِلُ بْنُ طَلْحَةَ، حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: لَمَّا قُبِضَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْدَقَ بِهِ أَصْحَابُهُ فَبَكَوْا حَوْلَهُ، وَاجْتَمَعُوا فَدَخَلَ رَجُلٌ أَصْهَبُ اللِّحْيَةِ، جَسِيمٌ صَبِيحٌ، فَتَخَطَّا رِقَابَهُمْ فَبَكَى، ثُمَّ الْتَفَتَ إِلَى

---

402 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنَّ فِي اللهِ عَزَاءً مِنْ كُلِّ مُصِيبَةٍ، وَعِوَضًا مِنْ كُلِّ فَائِتٍ، وَخَلَفًا مِنْ كُلِّ هَالِكٍ، فَإِلَى اللهِ فَأَنِيبُوا، وَإِلَيْهِ فَارْغَبُوا، وَنَظَرَةٌ إِلَيْكُمْ فِي الْبَلَاءِ فَانْظُرُوا، فَإِنَّمَا الْمُصَابُ مَنْ لَمْ يُجْبَرْ، وَانْصَرَفَ فَقَالَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ: تَعْرِفُونَ الرَّجُلَ؟ فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ وَعَلِيٌّ: نَعَمْ، هَذَا أَخُو رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْخَضِرُ عَلَيْهِ السَّلَامُ.

4392/96. Abu Bakar Ahmad bin Muhammad bin Balawaih mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Bisyr bin Mathr menceritakan kepada kami, Kamil bin Thalhah menceritakan kepada kami, Abbad bin Abdushshamad menceritakan kepada kami dari Anas bin Malik ﷺ, dia berkata: Ketika Rasulullah ﷺ wafat, para Sahabat berkumpul mengelilingi beliau dan menangis, lalu masuklah seorang laki-laki berjenggot pirang, bertubuh besar dan berwajah tampan. Dia melangkahi pundak-pundak mereka lalu menangis, lalu berpaling kepada para Sahabat seraya berkata, "Sesungguhnya Allah-lah yang menghibur setiap musibah, mengganti setiap yang hilang dan binasa. Maka kembalilah kepada Allah dan berharaplah kepada-Nya, dan ambillah pelajaran atas musibah yang menimpa kalian. Karena orang yang mendapat bencana adalah yang tidak diberi ganti oleh-Nya," lalu laki-laki tersebut pergi. Maka para Sahabat bertanya satu sama lain, "Apakah kalian mengenal laki-laki tadi?" Abu Bakar dan Ali berkata, "Ya, dia adalah Sahabat Rasulullah ﷺ, Khidhir ﷺ."[403]

Hadits ini merupakan *syahid* untuk hadits sebelumnya, meskipun Abbad bin Abdushshamad tidak termasuk dalam syarat kitab ini.

---

403 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini merupakan *syahid* terhadap hadits sebelumnya."

٤٣٩٣/٩٧- أَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى الأَشْقَرُ، حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى الْمَرْوَزِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنَا عَنْبَسَةُ، حَدَّثَنَا يُونُسُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ: قَالَ عُرْوَةُ: كَانَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا تَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي مَرَضِهِ الَّذِي تُوُفِّيَ فِيهِ: يَا عَائِشَةُ، إِنِّي أَجِدُ أَلَمَ الطَّعَامِ الَّذِي أَكَلْتُهُ بِخَيْبَرَ، فَهَذَا أَوَانُ انْقِطَاعِ أَبْهَرِي مِنْ ذَلِكَ السُّمِّ.

4393/97. Abu Bakar Ahmad bin Muhammad bin Yahya Al Asyqar mengabarkan kepadaku, Yusuf bin Musa Al Marwazi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Shalih menceritakan kepada kami, Anbasah menceritakan kepada kami dari Yunus, dari Ibnu Syihab, dia berkata: Urwah berkata: Aisyah ﵂ berkata: Rasulullah ﷺ bersabda dalam sakitnya yang menyebabkan beliau wafat, *"Wahai Aisyah, aku masih merasakan sakitnya makanan yang kumakan di Khaibar. Inilah saat terputusnya urat nadi leherku karena racun tersebut."*[404]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Al Bukhari meriwayatkan hadits ini dan berkata: Yunus berkata:

٤٣٩٤/٩٨- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُرَّةَ، عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: لأَنْ أَحْلِفُ تِسْعًا أَنَّ

404 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim." Al Bukhari meriwayatkannya dan berkata: Yunus berkata.

رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُتِلَ قَتْلاً أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَحْلِفَ وَاحِدَةً إِنَّهُ لَمْ يُقْتَلْ، وَذَلِكَ أَنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ اتَّخَذَهُ نَبِيًّا وَاتَّخَذَهُ شَهِيدًا.

4394/98. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abdullah bin Murrah, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah ﷺ, dia berkata, "Sungguh, aku bersumpah sembilan kali bahwa Rasulullah ﷺ mati terbunuh (karena diracun) lebih aku sukai daripada bersumpah satu kali bahwa beliau mati tidak dibunuh, karena Allah ﷻ menjadikannya sebagai Nabi sekaligus *Syahid*."[405]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٤٣٩٥/٩٩- فَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمَرْوَزِيُّ غَيْرَ مَرَّةٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ الْفَضْلِ الْبَلْخِيُّ، حَدَّثَنَا مَكِّيُّ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ يَزِيدَ الأَوْدِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ الشَّعْبِيَّ يَقُولُ: وَاللهِ لَقَدْ سُمَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَسُمَّ أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ، وَقُتِلَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ صَبْرًا، وَقُتِلَ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ صَبْرًا، وَقُتِلَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ صَبْرًا، وَسُمَّ الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ، وَقُتِلَ الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ صَبْرًا، رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ فَمَا نَرْجُو بَعْدَهُمْ.

4395/99. Abu Bakar Ahmad bin Muhammad Al Marwazi menceritakan kepada kami lebih dari sekali, Abdushshamad bin Al Fadhl

[405] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

Al Balkhi menceritakan kepada kami, Makki bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Daud bin Yazid Al Audi menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Asy-Sya'bi berkata, "Demi Allah, Rasulullah ﷺ mati diracun, Abu Bakar Ash-Shiddiq juga mati diracun, Umar bin Khaththab mati dibunuh dalam keadaan sabar, Utsman bin Affan mati dibunuh dalam keadaan sabar, Ali bin Abi Thalib mati dibunuh dalam keadaan sabar, Al Hasan bin Ali mati diracun, dan Al Husain bin Ali mati dibunuh dalam keadaan sabar. Semoga Allah ﷻ meridhai mereka semua. Maka apakah yang kita harapkan setelah mereka?!"[406]

٤٣٩٦/١٠٠- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ مَعْمَرٌ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَكَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: يَا أَبَتَاهُ، مِنْ رَبِّهِ مَا أَدْنَاهُ، يَا أَبَتَاهُ إِلَى جِبْرِيلَ أَنْعَاهُ، يَا أَبَتَاهُ، جَنَّةُ الْفِرْدَوْسِ مَأْوَاهُ.

4396/100. Abu Bakar Ahmad bin Muhammad bin Balawaih menceritaan kepadaku, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritaan kepada kami, ayahku menceritaan kepadaku, Abdurrazzaq menceritaan kepada kami, Ma'mar memberitakan (kepada kami) dari Tsabit, dari Anas, bahwa Fatimah binti Rasulullah ﷺ menangisi Rasulullah ﷺ seraya berkata, "Wahai ayah, alangkah dekatnya engkau dengan Tuhanmu,

---

406 Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish*.
Aku mengatakan: Daud bin Yazid Al Audi Al Kufi, Abu Yazid Al A'raj divonis *dha'if* oleh Ahmad dan Ibnu Ma'in. Ats-Tsauri berkata, "Syu'bah meriwayatkan dari Daud bin Yazid, adalah mengherankan!" Al Fallas berkata, "Yahya dan Ibnu Mahdi tidak menceritakan darinya." Abu Hatim berkata, "Dia tidak kuat." Abu Daud berkata, "Dia perawi yang *dha'if*." An-Nasa'i berkata, "Dia tidak *tsiqah*." Abbas, Utsman dan Ibnu Ad-Dauraqi meriwayatkan dari Ibnu Ma'in, "Bukan apa-apa."

wahai ayah, kepada Jibril ﷺ aku berkabung, wahai ayah, Surga Firdaus adalah tempat tinggalmu.[407]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٤٣٩٧/١٠١ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ حَمْدَانَ الْجَلاَّبُ بِهَمْدَانَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ نَصرٍ الرَّازِيُّ، وَإِبْرَاهِيمُ بْنُ دِيزِيلَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: غَسَّلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَعَلْتُ أَنْظُرُ مَا يَكُونُ مِنَ الْمَيِّتِ فَلَمْ أَرَ شَيْئًا، وَكَانَ طَيِّبًا حَيًّا وَمَيِّتًا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

4397/101. Abdurrahman bin Hamdan Al Jallab menceritaan kepada kami di Hamdan, Ibrahim bin Nashr menceritaan kepada kami, Ar-Razi dan Ibrahim bin Dizil menceritaan kepada kami, keduanya berkata: Sulaiman bin Harb menceritaan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritaan kepada kami dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Ali ﷺ, dia berkata, "Aku memandikan Rasulullah ﷺ, lalu aku melihat-lihat sesuatu yang biasa terjadi pada orang yang mati, tapi aku tidak menemukan apa-apa. Beliau tetap wangi baik ketika masih hidup maupun setelah meninggal."[408]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

---

407 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

408 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

٤٣٩٨/١٠٢- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ عَبَّادِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: أَرَدْنَا غُسْلَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَاخْتَلَفَ الْقَوْمُ فِيهِ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ: أَنُجَرِّدُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا نُجَرِّدُ مَوْتَانَا، أَوْ نُغَسِّلُهُ وَعَلَيْهِ ثِيَابُهُ، فَأَلْقَى اللهُ عَلَيْهِمُ السِّنَةَ حَتَّى مَا مِنْهُمْ رَجُلٌ إِلاَّ نَائِمٌ ذَقْنُهُ عَلَى صَدْرِهِ، فَقَالَ قَائِلٌ مِنْ نَاحِيَةِ الْبَيْتِ: أَمَا تَدْرُونَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُغَسَّلُ وَعَلَيْهِ ثِيَابُهُ؟ فَغَسَّلُوهُ وَعَلَيْهِ قَمِيصُهُ، يَصُبُّونَ الْمَاءَ عَلَيْهِ وَيُدَلِّكُونَهُ مِنْ فَوْقِهِ، قَالَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: وَايْمُ اللهِ، لَوِ اسْتَقْبَلْتُ مِنْ أَمْرِي مَا اسْتَدْبَرْتُ مَا غَسَّلَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلاَّ نِسَاؤُهُ.

4398/102. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritaan kepada kami, Ahmad bin Abdul Jabbar menceritaan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritaan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dia berkata: Yahya bin Abbad bin Abdullah bin Az-Zubair menceritaan kepadaku dari ayahnya, dari Aisyah ﵁, dia berkata: Ketika kami hendak memandikan Rasulullah ﷺ, orang-orang pun berselisih. Sebagian mereka berkata, "Apakah kita harus menelanjangi Rasulullah ﷺ sebagaimana orang-orang yang mati di antara kita dimandikan dalam kondisi telanjang, ataukah kita harus memandikannya dengan berselubung kain di atas tubuhnya?" Maka Allah menurunkan kantuk terhadap mereka sehingga tidak satu pun dari mereka kecuali tidur dengan dagu di atas dadanya. Lalu ada orang yang mengatakan dari sudut rumah, "Tahukah kalian bahwa Rasulullah ﷺ mandi dengan memakai kain?, maka mandikanlah

dia dengan berselubung kain di atas tubuhnya, lalu siramlah air padanya dan gosoklah bagian atasnya!" Aisyah berkata lebih lanjut, "Demi Allah, andai saja hal ini telah kuketahui sebelumnya, pasti Rasulullah ﷺ tidak akan dimandikan kecuali oleh isteri-isterinya." [409]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٠٣/٤٣٩٩ - حَدَّثَنَا حَمْزَةُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْعَبَّاسِ الْعَقَبِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ رَوْحٍ الْمَدَائِنِيُّ، حَدَّثَنَا سَلاَمُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْمَدَائِنِيُّ، حَدَّثَنَا سَلاَمُ بْنُ سُلَيْمٍ الطَّوِيلُ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنِ الْحَسَنِ الْعُرَنِيِّ، عَنِ الأَشْعَثِ بْنِ طَلِيقٍ، عَنْ مُرَّةَ بْنِ شَرَاحِيلَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: لَمَّا ثَقُلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُلْنَا: مَنْ يُصَلِّي عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللهِ فَبَكَى وَبَكَيْنَا، وَقَالَ: مَهْلاً، غَفَرَ اللهُ لَكُمْ، وَجَزَاكُمْ عَنْ نَبِيِّكُمْ خَيْرًا، إِذَا غَسَّلْتُمُونِي وَحَنَّطْتُمُونِي وَكَفَّنْتُمُونِي فَضَعُونِي عَلَى شَفِيرِ قَبْرِي، ثُمَّ أَخْرِجُوا عَنِّي سَاعَةً، فَإِنَّ أَوَّلَ مَنْ يُصَلِّي عَلَيَّ خَلِيلِي وَجَلِيسِي جِبْرِيلُ وَمِيكَائِيلُ، ثُمَّ إِسْرَافِيلُ، ثُمَّ مَلَكُ الْمَوْتِ مَعَ جُنُودٍ مِنَ الْمَلاَئِكَةِ، ثُمَّ لِيَبْدَأْ بِالصَّلاَةِ عَلَيَّ رِجَالُ أَهْلِ بَيْتِي، ثُمَّ نِسَاؤُهُمْ، ثُمَّ أُدْخُلُوا أَفْوَاجًا أَفْوَاجًا وَفُرَادَى وَلاَ تُؤْذُونِي بِبَاكِيَةٍ، وَلاَ بِرَنَّةٍ وَلاَ بِصَيْحَةٍ، وَمَنْ كَانَ غَائِبًا مِنْ أَصْحَابِي فَأَبْلِغُوهُ مِنِّي السَّلاَمَ، فَإِنِّي أُشْهِدُكُمْ عَلَى أَنِّي قَدْ سَلَّمْتُ عَلَى مَنْ دَخَلَ فِي الإِسْلاَمِ وَمَنْ تَابَعَنِي عَلَى دِينِي هَذَا مُنْذُ الْيَوْمِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

409 Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish*.

4399/103. Hamzah bin Muhammad bin Al Abbas Al Aqabi menceritakan kepada kami di Baghdad, Abdullah bin Rauh Al Madaini menceritakan kepada kami, Salam bin Sulaiman Al Madaini menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Sulaim Ath-Thawil menceritakan kepada kami dari Abdul Malik bin Abdurrahman, dari Al Hasan Al Urani, dari Al Asy'ats bin Thaliq, dari Murrah bin Syurahil, dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ, dia berkata: Ketika fisik Rasulullah ﷺ semakin lemah karena sakitnya bertambah parah, kami berkata, "Wahai Rasulullah, siapakah yang akan menyolatimu nanti?" Maka beliau menangis dan kami pun ikut menangis, lalu beliau bersabda, *"Tenang, semoga Allah mengampuni kalian dan membalas kalian dengan kebaikan atas jasa kalian terhadap Nabi kalian. Bila kalian telah memandikanku, melumuri kain kafanku dengan obat (supaya awet) dan mengkafaniku, letakkanlah aku di bibir kuburku lalu keluarlah kalian sebentar, karena yang pertama kali akan menyolatiku adalah kekasihku dan temanku, Jibril As dan Mikail ﷺ, lalu Israfil ﷺ, dan malaikat maut bersama rombongan malaikat. Setelah itu, hendaknya yang mulai menyolatiku dari kalangan keluargaku baik laki-laki maupun perempuan, lalu masuklah kalian baik secara rombongan atau sendirian. Janganlah menyakitiku dengan membawa orang yang suka menangis, yang suka merintih dan suka menjerit. Sampaikanlah salamku kepada para Sahabatku yang tidak hadir. Dan sesungguhnya aku persaksikan di hadapan kalian, bahwa aku telah mengucapkan salam kepada setiap orang yang masuk Islam dan mengikuti agamaku ini sejak hari ini sampai hari kiamat."*[410]

---

[410] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*: Al Hakim berkata "Abdul Malik *Majhul*." Aku mengatakan, "Bahkan dia divonis pendusta oleh Al Fallas." Al Hakim berkata lebih lanjut, "Sedang para periwayat lainnya *tsiqah*." Aku mengatakan, "Inilah ciri-ciri hadits *maudhu!* Seluruh periwayatnya *tsiqah* kecuali satu orang. Seandainya Al Hakim malu, tentu dia tidak akan menampilkan hadits seperti ini."

Abdul Malik bin Abdurrahman yang terdapat dalam sanad ini statusnya *majhul*. Kami tidak mengenalnya baik dari sisi *Ta'dil* maupun *Jarh*-nya. Sedangkan seluruh periwayat lainnya statusnya *tsiqah*.

٤٤٠٠/١٠٤- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيهُ، وَعَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ الْعَدْلُ، قَالاَ: حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ سَعِيدٍ يُحَدِّثُ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، قَالَ: قَالَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: رَأَيْتُ كَأَنَّ ثَلاَثَةَ أَقْمَارٍ سَقَطْنَ فِي حُجْرَتِي، فَسَأَلْتُ أَبَا بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَقَالَ: يَا عَائِشَةُ، إِنْ تَصْدُقْ رُؤْيَاكِ يُدْفَنُ فِي بَيْتِكِ خَيْرُ أَهْلِ الأَرْضِ ثَلاَثَةٌ، فَلَمَّا قُبِضَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَدُفِنَ، قَالَ لِي أَبُو بَكْرٍ: يَا عَائِشَةُ، هَذَا خَيْرُ أَقْمَارِكِ، وَهُوَ أَحَدُهَا.

4400/104. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih dan Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Bisyr bin Musa menceritakan kepada kami, Al Humaidi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Yahya bin Sa'id menceritakan dari Sa'id bin Al Musayyab, dia berkata: Aisyah ﷺ berkata, "Aku bermimpi seolah-seolah tiga bulan jatuh ke dalam kamarku. Lalu kutanyakan tentang mimpiku ini kepada Abu Bakar ﷺ. Maka dia menjawab, 'Wahai Aisyah, kalau mimpimu benar, di rumahmu ini nanti akan dimakamkan 3 penduduk bumi yang terbaik'. Ketika Rasulullah ﷺ wafat dan dimakamkan, Abu Bakar berkata kepadaku, 'Wahai Aisyah, inilah bulan terbaikmu, dan ini salah satunya'."[411]

---

411 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Kami menulisnya dari hadits Anas."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

Kami menulis hadits ini secara *musnad* dari hadits Anas bin Malik.

١٠٥/٤٤٠١- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ، حَدَّثَنَا جُنَيْدُ بْنُ حَكِيمٍ الدَّقَّاقُ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عَبْدِ اللهِ السُّلَمِيُّ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَمَّادِ بْنِ سَعِيدٍ الأَبَحُّ، عَنِ ابْنِ أَبِي عَرُوبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعْجِبُهُ الرُّؤْيَا، قَالَ: هَلْ رَأَى أَحَدٌ مِنْكُمْ رُؤْيَا الْيَوْمَ، قَالَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: رَأَيْتُ كَأَنَّ ثَلاَثَةَ أَقْمَارٍ سَقَطْنَ فِي حُجْرَتِي، فَقَالَ لَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ صَدَقَتْ رُؤْيَاكِ دُفِنَ فِي بَيْتِكِ ثَلاَثَةٌ هُمْ أَفْضَلُ أَوْ خَيْرُ أَهْلِ الأَرْضِ، فَلَمَّا تُوُفِّيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَدُفِنَ فِي بَيْتِهَا، قَالَ لَهَا أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: هَذَا أَحَدُ أَقْمَارِكِ وَهُوَ خَيْرُهَا، ثُمَّ تُوُفِّيَ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ فَدُفِنَا فِي بَيْتِهَا.

4401/105. Ali bin Hamsyad menceritakan kepada kami, Junaid bin Hakim Ad-Daqqaq menceritakan kepada kami, Musa bin Abdullah As-Sullami menceritakan kepada kami, Umar bin Hammad bin Sa'id Al Abah menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Arubah, dari Qatadah, dari Anas ﷺ, dia berkata: Nabi ﷺ suka dengan mimpi (yang benar). Beliau pernah bertanya, *"Adakah di antara kalian yang bermimpi hari*

Aku mengatakan: Kemudian dia menyebutkan haditsnya secara *marfu'* tentang takwil mimpi yang dilakukan Nabi ﷺ. Dia berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim." Aku mengatakan, "Hadits ini merupakan riwayat Umar bin Hammad bin Sa'id Al Abah, salah seorang periwayat *dha'if.* Musa bin Abdullah As-Sullami meriwayatkan darinya sendirian. Aku tidak tahu siapa dia."

ini?" Aisyah menjawab, "Aku bermimpi seolah-olah tiga bulan jatuh ke kamarku" Maka Nabi ﷺ bersabda, *"Bila mimpimu benar, maka di rumahmu akan dimakamkan 3 penduduk bumi yang terbaik."* Ketika Nabi ﷺ wafat dan dimakamkan di rumahnya, Abu Bakar ﷺ berkata kepada Aisyah ﷺ, "Inilah salah satu dari 3 bulanmu yang terbaik," kemudian Abu Bakar dan Umar wafat lalu keduanya dimakamkan di rumahnya.[412]

٤٤٠٢/١٠٦- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفرٍ الْقَطِيعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ أُسَامَةَ، أَنْبَأَ هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كُنْتُ أَدْخُلُ بَيْتِي الَّذِي فِيهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَإِنِّي وَاضِعٌ ثَوْبِي وَأَقُولُ: إِنَّمَا هُوَ زَوْجِي وَأَبِي، فَلَمَّا دُفِنَ عُمَرُ مَعَهُمْ فَوَاللهِ مَا دَخَلْتُ إِلاَّ وَأَنَا مَشْدُودَةٌ عَلَيَّ ثِيَابِي حَيَاءً مِنْ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

4402/106. Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Hammad bin Usamah menceritakan kepada kami, Hisyam bin Urwah memberitakan (kepada kami) dari ayahnya, dari Aisyah ﷺ, dia berkata, "Aku masuk rumahku yang di dalamnya ada makam Rasulullah ﷺ. Aku tetap melepas pakaianku dan mengatakan, 'Yang di sini adalah suamiku (Rasulullah ﷺ) dan ayahku (Abu Bakar ﷺ)'. Ketika Umar ﷺ dimakamkan bersama mereka, demi Allah, aku tidak masuk kecuali dengan mengencangkan pakaianku karena malu terhadap Umar ﷺ."[413]

---

412 Lih. Hadits no. 4400.

413 Hadits ini tidak ada dalam *At-Talkhish*.
Aku mengatakan, "Hadits ini terdapat dalam *Musnad Ahmad*."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

Bismillahirrahmanirrahim

31. Kitab Mengenal Profil Para Sahabat ﷺ

Adapun Al Bukhari dan Muslim, keduanya tidak menambahkan Manaqib. Dalam bahasan tentang profil Sahabat ini kami mulai dengan menyebutkan nasab dan wafatnya, lalu menampilkan manaqib-manaqibnya dalam hadits-hadits *shahih* yang sesuai syarat keduanya yang tidak diriwayatkan oleh keduanya. Jadi kami tidak perlu lagi menampilkan bahasan yang diriwayatkan oleh Muhammad bin Umar Al Waqidi dan rekan-rekannya tentang mengenal profil Sahabat.[414]

Abu Bakar bin Abu Quhafah ﷺ

٤٤٠٣/١- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي أُسَامَةَ الْحَلَبِيُّ، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ أَبِي مَنِيعٍ، عَنْ جَدِّهِ، عَنِ الزُّهْرِيِّ

---

414 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Banyak yang aku buang karena statusnya yang *dha'if*. Aku tidak menampilkan nasab-nasab dan *wafayat* secara umum."
Aku mengatakan: Oleh karena itulah, kami akan menghilangkan nomor-nomor khusus yang berkaitan dengan nasab dan *wafayat* dari pinggir halaman kitab. Adapun yang dihilangkan oleh imam Adz-Dzahabi karena statusnya yang lemah, kami akan menulis di sampingnya, "Imam Adz-Dzahabi membuangnya karena statusnya yang lemah", sebagaimana yang dikatakannya.

قَالَ: أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ اسْمُهُ: عَبْدُ اللهِ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ عَامِرِ بْنِ عَمْرِو بْنِ كَعْبِ بْنِ سَعْدِ بْنِ تَيْمِ بْنِ مُرَّةَ بْنِ كَعْبِ بْنِ لُؤَيِّ بْنِ غَالِبِ بْنِ فِهْرٍ.

4403/1. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abi Usamah Al Halabi menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Abi Mani' menceritakan kepada kami dari kakeknya, dari Az-Zuhri, dia berkata, "Nama Abu Bakar Ash-Shiddiq adalah Abdullah bin Utsman bin Amir bin Amr bin Ka'b bin Sa'd bin Taim bin Murrah bin Ka'b Luay bin Ghalib bin Fihr."

٤٤٠٤/٢- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ كَامِلٍ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ رَوْحٍ الْمَدَائِنِيُّ، حَدَّثَنَا شَبَابَةُ، حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ مُوسَى الطَّلْحِيُّ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ عَائِشَةَ بِنْتِ طَلْحَةَ، عَنْ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى عَتِيقٍ مِنَ النَّارِ فَلْيَنْظُرْ إِلَى أَبِي بَكْرٍ، وَإِنَّ اسْمَهُ الَّذِي سَمَّاهُ أَهْلُهُ: لَعَبْدُ اللهِ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ عَامِرِ بْنِ عَمْرٍو حَيْثُ وُلِدَ فَغَلَبَ عَلَيْهِ اسْمُ عَتِيقٍ.

4404/2. Ahmad bin Kamil Al Qadhi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Rauh Al Madaini menceritakan kepada kami, Syababah menceritakan kepada kami, Shalih bin Musa Ath-Thalhi menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Ishaq, dari Aisyah binti Thalhah, dari Aisyah Ummul Mukminin ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang ingin melihat orang yang dibebaskan dari Neraka, lihatlah Abu Bakar! Namanya yang diberikan keluarganya saat lahir*

adalah Abdullah bin Utsman bin Amir bin Amr, lalu dia lebih sering dipanggil Atiq."[415]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٤٠٥/٣- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ وَاصِلٍ الْمُطَّوِّعِيُّ بِبَيْكَنْدَ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنِي أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ السَّلُولِيُّ، سَمِعَ مُحَمَّدَ بْنَ سُلَيْمَانَ الْعَبْدِيَّ يُحَدِّثُ عَنْ هَارُونَ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ ظَبْيَانَ، عَنْ أَبِي يَحْيَى، سَمِعَ عَلِيًّا يَحْلِفُ لَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى اسْمَ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ مِنَ السَّمَاءِ صِدِّيقًا.

4405/3. Ahmad bin Muhammad bin Washil Al Muthawwi'i mengabarkan kepadaku di Baikand, ayahku menceritakan kepadaku, Muhammad bin Ismail menceritakan kepada kami, Ahmad bin Hanbal menceritakan kepadaku, Ishaq bin Manshur As-Saluli menceritakan kepada kami, dia mendengar Muhammad bin Sulaiman As-Sa'idi menceritakan dari Harun bin Sa'd, dari Imran bin Zhabyan, dari Abu Yahya: Dia mendengar Ali bersumpah, "Sungguh Allah ﷻ menurunkan nama Abu Bakar ؓ dari langit sebagai orang yang *Shiddiq* (Percaya atau membenarkan)."[416]

Kalau bukan karena status Muhammad bin Sulaiman As-Sa'idi yang *majhul*, pasti akan kutetapkan sanad hadits ini sebagai sanad yang *shahih*.

---

415 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Shalih divonis *dha'if* oleh para ulama hadits. Sanad ini gelap (tidak jelas)."

416 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Kalau bukan karena status Muhammad bin Sulaiman As-Sa'idi yang *majhul*, pasti akan kutetapkan hadits ini sebagai hadits *shahih*. Dia adalah guru Ishaq As-Saluli."

Hadits ini memiliki *syahid*, yaitu dari hadits An-Nazzal bin Sabrah dari Ali ﷺ.

٤٤٠٦/٤- حَدَّثَنَاهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ حَمْدَانَ الْجَلاَّبُ، حَدَّثَنَا هِلاَلُ بْنُ الْعَلاَءِ الرَّقِّيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا أَبُو سِنَانٍ، عَنِ الضَّحَّاكِ، حَدَّثَنَا النَّزَّالُ بْنُ سَبْرَةَ، قَالَ: وَافَقْنَا عَلِيًّا رَضِيَ اللهُ عَنْهُ طَيِّبَ النَّفْسِ وَهُوَ يَمْزَحُ، فَقُلْنَا: حَدِّثْنَا عَنْ أَصْحَابِكَ، قَالَ: كُلُّ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَصْحَابِي، فَقُلْنَا: حَدِّثْنَا عَنْ أَبِي بَكْرٍ، فَقَالَ: ذَاكَ امْرُؤٌ سَمَّاهُ اللهُ صِدِّيقًا عَلَى لِسَانِ جِبْرِيلَ وَمُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِمَا.

4406/4. Abdurrahman bin Hamdan Al Jallab menceritakan hadits ini kepada kami, Hilal bin Al Ala Ar-Raqi menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Ishaq bin Yusuf menceritakan kepada kami, Abu Sinan menceritakan kepada kami dari Adh-Dhahhak, An-Nazzal bin Sabrah menceritakan kepada kami, dia berkata: Kami mendapati Ali ﷺ dalam kondisi ceria dan sedang bercanda, lalu kami berkata, "Ceritakanlah kepada kami dari sahabat-sahabatmu!" Ali menjawab, "Semua Sahabat Rasulullah ﷺ adalah sahabat-sahabatku," lalu kami bertanya, "Ceritakanlah kepada kami dari Abu Bakar!" Jawabnya, "Itu adalah nama yang disebut Allah sebagai *Ash-Shiddiq* melalui lidah Jibril ﷺ dan Nabi Muhammad ﷺ."[417]

---

417 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hilal bin Al Ala adalah orang yang haditsnya *munkar*."

٥/٤٤٠٧- أَخْبَرَنِي مُكْرَمُ بْنُ أَحْمَدَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْهَيْثَمِ الْبَلَدِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا مَعْمَرُ بْنُ رَاشِدٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: لَمَّا أُسْرِيَ بِالنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْمَسْجِدِ الأَقْصَى أَصْبَحَ يَتَحَدَّثُ النَّاسُ بِذَلِكَ، فَارْتَدَّ نَاسٌ فَمَنْ كَانَ آمَنُوا بِهِ وَصَدَّقُوهُ، وَسَمِعُوا بِذَلِكَ إِلَى أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَقَالُوا: هَلْ لَكَ إِلَى صَاحِبِكَ يَزْعُمُ أَنَّهُ أُسْرِيَ بِهِ اللَّيْلَةَ إِلَى بَيْتِ الْمَقْدِسِ، قَالَ: أَوَ قَالَ ذَلِكَ؟ قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: لَئِنْ كَانَ قَالَ ذَلِكَ لَقَدْ صَدَقَ، قَالُوا: أَوَ تُصَدِّقُهُ أَنَّهُ ذَهَبَ اللَّيْلَةَ إِلَى بَيْتِ الْمَقْدِسِ وَجَاءَ قَبْلَ أَنْ يُصْبِحَ؟ قَالَ: نَعَمْ، إِنِّي لأُصَدِّقُهُ فِيمَا هُوَ أَبْعَدُ مِنْ ذَلِكَ أُصَدِّقُهُ بِخَبَرِ السَّمَاءِ فِي غَدْوَةٍ أَوْ رَوْحَةٍ، فَلِذَلِكَ سُمِّيَ أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقَ.

4407/5. Mukram bin Ahmad Al Qadhi mengabarkan kepadaku, Ibrahim bin Al Haitsam Al Baladi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Katsir Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, Ma'mar bin Rasyid menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah ﷺ, dia berkata: Ketika Nabi ﷺ di-Isra'-kan ke Masjidil Aqsha, pada pagi harinya orang-orang menceritakan peristiwa tersebut, lalu orang-orang yang mendengarnya dan mengimani sekaligus membenarkannya menemui Abu Bakar ﷺ, kemudian mereka berkata, "Apakah kamu percaya bila temanmu mengatakan bahwa dia telah di-Isra-'kan dalam satu malam ke Baitul Maqdis?" Abu Bakar, "Apakah beliau berkata demikian?" Jawab mereka, "Ya" Abu Bakar berkata, "Bila memang beliau bersabda demikian, maka benar apa yang diucapkannya" Mereka bertanya, "Apakah kamu membenarkannya bahwa dia pergi dalam satu malam ke Baitul Maqdis lalu kembali lagi (ke Makkah) sebelum Subuh?" Abu Bakar menjawab, "Ya,. aku telah

membenarkannya bahkan dengan sesuatu yang lebih jauh dari itu. Aku membenarkan berita langit yang disampaikannya pada pagi hari dan sore hari." Oleh karena itulah dia dinamai Abu Bakar Ash-Shiddiq.[418]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٤٠٨/٦- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْحَمِيدِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ زَكَرِيَّا، حَدَّثَنَا ابْنُ عَائِشَةَ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ عَمِّهِ، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ قَالَ: كَانَ أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَكَانَ الْوَزِيرِ، فَكَانَ يُشَاوِرُهُ فِي جَمِيعِ أُمُورِهِ، وَكَانَ ثَانِيَةً فِي الإِسْلاَمِ، وَكَانَ ثَانِيَةً فِي الْغَارِ، وَكَانَ ثَانِيَةً فِي الْعَرِيشِ يَوْمَ بَدْرٍ، وَكَانَ ثَانِيَةً فِي الْقَبْرِ، وَلَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقَدِّمُ عَلَيْهِ أَحَدًا.

4408/6. Abu Bakar Muhammad bin Abdul Hamid menceritakan kepadaku, Muhammad bin Zakariya menceritakan kepada kami, Ibnu Aisyah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari pamannya, dari Rabi'ah bin Abi 'Abdirrahman, dari Sa'id bin Al Musayyab, dia berkata, "Posisi Abu Bakar Ash-Shiddiq ﷺ bagi Nabi ﷺ seperti seorang menteri. Nabi ﷺ selalu bermusyawarah dengannya dalam segala urusan. Dia adalah orang kedua bagi beliau dalam Islam, orang kedua di gua, orang kedua di bangsal tempat berteduh pada perang Badar, dan orang kedua di kubur (setelah kubur Nabi ﷺ). Nabi ﷺ tidak pernah mendahulukan seseorang dari Abu Bakar."[419]

---

418 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

419 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Di antara para periwayatnya ada yang *majhul*."

١٠/٤٤٠٩- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ رُسْتَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو أَيُّوبَ سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ الْمُقْرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ الْوَاقِدِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَخِي الزُّهْرِيِّ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: تُوُفِّيَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ لَيْلَةَ الثُّلاَثَاءِ لِثَمَانٍ بَقِينَ مِنْ جُمَادَى الآولَى سَنَةَ ثَلاَثَ عَشْرَةَ وَهُوَ يَوْمَئِذٍ ابْنُ ثَلاثٍ وَسِتِّينَ، وَكَانَ مَرَضُهُ خَمْسَةَ عَشَرَ يَوْمًا، وَكَانَ سَبَبُ مَرَضِهِ أَنَّهُ اغْتَسَلَ فِي يَوْمٍ بَارِدٍ، فَحُمَّ خَمْسَةَ عَشَرَ لَيْلَةً لَمْ يَخْرُجْ إِلَى الصَّلاَةِ، فَكَانَ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يُصَلِّي بِالنَّاسِ وَهُوَ فِي دَارِهِ الَّتِي قَطَعَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وِجَاهَ دَارِ عُثْمَانَ الْيَوْمِ، وَأَوْصَى أَنْ تُغَسِّلَهُ أَسْمَاءُ بِنْتُ عُمَيْسٍ امْرَأَتُهُ، وَإِنَّهَا ضَعُفَتْ فَاسْتَعَانَتْ بِعَبْدِ الرَّحْمَنِ وَكُفِّنَ فِي ثَوْبَيْنِ أَحَدُهُمَا غَسِيلٌ، وَيُقَالُ: فِي ثَلاَثَةِ أَثْوَابٍ، وَحُمِلَ عَلَى سَرِيرِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ سَرِيرُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا الَّذِي كَانَتْ تَنَامُ عَلَيْهِ، فَحُمِلَ عَلَيْهِ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَصَلَّى عَلَيْهِ عُمَرُ فِي الْمَسْجِدِ بَيْنَ الْقَبْرِ وَالْمِنْبَرِ، وَدُفِنَ فِي الْبَيْتِ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلاً، وَجُعِلَ رَأْسُهُ بَيْنَ كَتِفَيِّ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

4409/7. Abu Abdillah Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Rustah menceritakan kepada kami, Abu Ayyub Sulaiman bin Daud Al Muqri menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar Al Waqidi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah anak saudara laki-laki Az-Zuhri, dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah ﷺ, dia berkata, "Abu Bakar ﷺ wafat pada

malam selasa tanggal 22 Jumadal Ula tahun 13 Hijriyah dalam usia 63 tahun. Dia sakit selama 15 hari. Sebab sakitnya adalah dia mandi pada suatu hari yang dingin lalu terserang demam selama 15 malam dan selama waktu itu dia tidak keluar rumah untuk shalat. Lalu Umar-lah yang menjadi imam shalat, sementara Abu Bakar tinggal di rumahnya yang diberikan Rasulullah ﷺ di depan rumah Utsman sekarang. Dia berwasiat agar yang memandikannya adalah isterinya, Asma' binti Umais. Tapi karena Asma' sudah lemah fisiknya, dia meminta bantuan kepada Abdurrahman. Lalu dia dikafani dengan dua kain yang salah satunya telah dicuci. Ada pula yang mengatakan bahwa dia dikafani dengan tiga kain dan digotong di atas ranjang Nabi ﷺ yang juga ranjang Aisyah رضي الله عنها yang biasa ditidurinya. Setelah dia diletakkan di atasnya, Umar رضي الله عنه menyolatinya di masjid antara makam dan mimbar, lalu dia dimakamkan pada malam hari di dalam rumah bersama makam Rasulullah ﷺ, dan kepalanya berada di antara kedua bahu Nabi ﷺ."[420]

٤٤١٠/٨- حَدَّثَنِي أَبُو عَلِيٍّ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا أَبُو عُبَيْدٍ الْقَاسِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ سَعْدٍ، حَدَّثَنَا عَمِّي، حَدَّثَنَا سَيْفُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ يُونُسَ بْنِ الْفَضْلِ، عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: كَانَ سَبَبُ مَوْتِ أَبِي بَكْرٍ مَوْتَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا زَالَ جِسْمُهُ يَجْرِي حَتَّى مَاتَ.

4410/8. Abu Ali Al Hafizh menceritakan kepadaku, Abu Ubaid Al Qasim bin Ismail menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Sa'd menceritakan kepada kami, pamanku menceritakan kepada kami, Saif bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Yunus bin Al Fadhl,

---

420 Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish*.
Aku mengatakan, "Hadits ini merupakan riwayat Al Waqidi. Para ulama telah sepakat bahwa dia periwayat yang lemah (*dha'if*)." (*Al Mizan*, 3/662-666)

dari Salim bin Abdullah, dari ayahnya, dia berkata, "Sebab wafatnya Abu Bakar adalah wafatnya Rasulullah ﷺ (Sedih karena ditinggal beliau). Tubuhnya senantiasa berjalan sampai wafat."[421]

٤٤١١/٩- حَدَّثَنِي الأُسْتَاذُ أَبُو الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ الأَشْعَثِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ شُعَيْبِ بْنِ اللَّيْثِ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ جَدِّي، عَنْ عَقِيلٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، أَنَّ رَجُلاً أَهْدَى يَوْمًا لأَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ صَحْفَةً مِنْ خَزِيرَةٍ، وَعِنْدَهُ رَجُلٌ يُقَالُ لَهُ الْحَارِثُ بْنُ كَلْدَةَ، وَعِنْدَهُ عِلْمٌ، فَلَمَّا أَكَلاَ مِنْهَا، قَالَ ابْنُ كَلْدَةَ فِيهَا سُمُّ سَنَةٍ، فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَمْ يَمُرَّ الْحَوْلُ حَتَّى مَاتَا فِي يَوْمٍ وَاحِدٍ رَأْسِ السَّنَةِ.

4411/9. Ustadz Abu Al Walid menceritakan kepadaku, Abdullah bin Sulaiman bin Al Asy'ats menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Syu'aib bin Al-Laits menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari kakekku, dari Aqil, dari Ibnu Syihab, bahwa pada suatu hari seorang laki-laki menghadiahi Abu Bakar senampan daging berkuah yang diiris kecil-kecil bercampur garam dan ditaburi tepung setelah matang. Saat itu dia bersama seorang laki-laki bernama Al Harits bin Kaldah yang memiliki pengetahuan (tentang racun). Ketika keduanya memakannya, Ibnu Kaldah berkata, "Makanan ini beracun yang masa kerjanya satu tahun." Demi Dzat yang jiwaku berada di Tangan-Nya, tidak lewat satu tahun keduanya mati bersama pada hari yang sama di awal tahun.[422]

---

421 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Lemah."

422 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini diriwayatkan oleh Al-Laits dari Aqil, dan statusnya *mursal*."

١٠/٤٤١٢- فَحَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّيْرَفِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ الْفَضْلِ، حَدَّثَنَا مَكِّيُّ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا السَّرِيُّ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، عَنِ الشَّعْبِيِّ أَنَّهُ قَالَ: مَاذَا يُتَوَقَّعُ مِنْ هَذِهِ الدُّنْيَا الدَّنِيَّةِ، وَقَدْ سُمَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَسُمَّ أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ، وَقُتِلَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ حَتْفَ أَنْفِهِ، وَكَذَلِكَ قُتِلَ عُثْمَانُ وَعَلِيٌّ، وَسُمَّ الْحَسَنُ، وَقُتِلَ الْحُسَيْنُ حَتْفَ أَنْفِهِ.

4412/10. Abu Bakar bin Muhammad Ash-Shairafi menceritakan kepadaku di Marwa, Abdushshamad bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, Makki bin Ibrahim menceritakan kepada kami, As-Surri bin Ismail menceritakan kepada kami dari Asy-Sya'bi bahwa dia berkata, "Apa yang bisa ditebak dari dunia yang hina ini?! Rasulullah ﷺ mati diracun, Abu Bakar Ash-Shiddiq mati diracun, Umar bin Khaththab dibunuh secara wajar, begitu pula Utsman dan Ali, Al Hasan mati diracun sementara Al Husain dibunuh secara wajar."[423]

١١/٤٤١٣- حَدَّثَنِي أَبُو جَعْفَرٍ أَحْمَدُ بْنُ عُبَيْدٍ الْحَافِظُ بِهَمْدَانَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا غَالِبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْقَرْقَسَانِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ حَبِيبِ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ قَالَ: شَهِدْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِحَسَّانَ بْنِ ثَابِتٍ: قُلْتُ فِي أَبِي بَكْرٍ شَيْئًا؟، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: قُلْ حَتَّى أَسْمَعَ، قَالَ: قُلْتُ:

423 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "As-Surri adalah perawi yang *matruk*."

وَثَانِي اثْنَيْنِ فِي الْغَارِ الْمَنِيفِ وَقَدْ ..... طَافَ الْعَدُوُّ بِهِ إِذْ صَاعَدَ الْجَبَلاَ

وَكَانَ حِبَّ رَسُولِ اللهِ قَدْ عَلِمُوا ..... مِنَ الْخَلاَئِقِ لَمْ يَعْدِلْ بِهِ بَدَلاَ

فَتَبَسَّمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

4413/11. Abu Ja'far Ahmad bin Ubaid Al Hafizh menceritakan kepadaku di Hamdan, Muhammad bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Amr bin Ziyad menceritakan kepada kami, Ghalib bin Abdullah Al Qarfasani menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari kakeknya, Habib bin Abi Habib, dia berkata: Aku menyaksikan Rasulullah ﷺ bertanya kepada Hassan bin Tsabit, *"Apakah kamu mau mengatakan sesuatu tentang Abu Bakar?"* Hassan menjawab, "Ya" Nabi ﷺ bersabda, *"Katakanlah agar aku mendengarnya"* Hassan berkata: Aku akan mengatakan (Dalam syair):

Dia adalah orang kedua di gua yang tinggi

Yang dikepung musuh saat naik bukit

Dia adalah kesayangan Rasulullah ﷺ

Para makhluk telah tahu

Bahwa tidak ada yang bisa menggantikannya

Maka Rasulullah ﷺ tersenyum mendengarnya.[424]

١٢/٤٤١٤ - حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ مَخْلَدٍ الْجَوْهَرِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ أَبِي أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا الْخَلِيلُ بْنُ زَكَرِيَّا، حَدَّثَنَا مُجَالِدُ بْنُ سَعِيدٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ قَالَ: سَأَلْتُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ،

---

424 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Amr bin Ziyad suka memalsukan hadits."

أَوْ سُئِلَ مَنْ أَوَّلُ مَنْ أَسْلَمَ؟ فَقَالَ: أَمَا سَمِعْتَ قَوْلَ حَسَّانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ:

إِذَا تَذَكَّرْتَ شَجْوًا مِنْ أَخِي ثِقَةٍ ..... فَاذْكُرْ أَخَاكَ أَبَا بَكْرٍ بِمَا فَعَلاَ

خَيْرُ الْبَرِيَّةِ أَتْقَاهَا وَأَعْدَلَهَا ..... بَعْدَ النَّبِيِّ وَأَوْفَاهَا بِمَا حَمَلاَ

الثَّانِي التَّالِي الْمَحْمُودُ مَشْهَدُهُ ..... وَأَوَّلُ النَّاسِ مِنْهُمْ صَدَّقَ الرُّسَلاَ.

4414/12. Abu Abdillah Muhammad bin Ali bin Makhlad Al Jauhari menceritakan kepada kami di Baghdad, Al Harits bin Abi Usamah menceritakan kepada kami, Al Khalil bin Zakariya menceritakan kepada kami, Mujalid bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Asy-Sya'bi, dia berkata: Aku bertanya tentang Ibnu Abbas atau dia ditanya, "Siapakah orang yang pertama kali masuk Islam?" Ibnu Abbas berkata, "Tidakkah engkau dengar ucapan Hassan dalam syairnya:

Bila kamu teringat sesuatu yang menyedihkan

Pada saudara yang terpercaya

Ingatlah apa yang dilakukan saudaramu, Abu Bakar

Dia adalah sebaik-baik manusia

Paling bertakwa dan paling adil

Setelah Nabi ﷺ dan paling menepati janji

Orang kedua yang dipuji sepak terjangnya

Manusia pertama yang membenarkan para Rasul[425]

٤٤١٥/١٣- حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنِي هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، عَنْ

425 Adz-Dzahabi membuangnya dalam *At-Talkhish* karena statusnya yang *dha'if*.

أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّهَا قَالَتْ: سَأَلَنِي أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: فِي كَمْ كَفَّنْتُمْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقُلْتُ: فِي ثَلاَثَةِ أَثْوَابٍ، قَالَ: فَفِيهَا كَفِّنُونِي.

4415/13. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Bisyr bin Musa menceritakan kepada kami, Al Humaidi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Hisyam bin Urwah menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Aisyah ﷺ, bahwa dia berkata: Abu Bakar ﷺ bertanya kepadaku, "Dengan berapa kain Rasulullah ﷺ dikafani?" Aku menjawab, "Tiga kain" Dia berkata, "Kafanilah aku dengan tiga kain kafan (bila wafat)."[426]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٤٤١٦/١٤- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ شَبِيبٍ الْمَعْمَرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ صَالِحٍ الأَزْدِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحِيمِ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَخْبَرَتْهُ، أَنَّ أَبَا بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ حِينَ حَضَرَتْهُ الْوَفَاةُ قَالَ: فِي كَمْ كَفَّنْتُمُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقُلْتُ: فِي ثَلاَثَةِ أَثْوَابٍ بِيضٍ يَمَانِيَةٍ جُدُدٍ، لَيْسَ فِيهَا قَمِيصٌ، وَلاَ عِمَامَةٌ، قَالَ: اغْسِلُوا ثَوْبِي هَذَا، وَفِيهِ رَدْعٌ مِنْ زَعْفَرَانَ وَمَشْقٌ فَاجْعَلُوهُ مَعَ ثَوْبَيْنِ جَدِيدَيْنِ، فَقُلْتُ: إِنَّهُ خَلَقٌ، فَقَالَ: الْحَيُّ أَحَقُّ بِالْجَدِيدِ مِنَ الْمَيِّتِ إِنَّهُ لِلْمُهْلِ.

426 Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish*.

قَالَ عَبْدُ الرَّحِيمِ: وَحَدَّثَنِي هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عُثْمَانُ بْنُ الْوَلِيدِ، عَنْ عُرْوَةَ، أَنَّ أَبَا بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ صُلِّيَ عَلَيْهِ فِي الْمَسْجِدِ، وَدُفِنَ لَيْلاً إِلَى جَنْبِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حُجْرَةِ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا.

4416/14. Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi mengabarkan kepadaku, Al Hasan bin Ali bin Syabib Al Ma'mari menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Shalih Al Azdi menceritakan kepada kami, Abdurrahim bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah ﷺ: Dia mengabarkan kepadanya bahwa ketika Abu Bakar ﷺ sekarat, dia (Abu Bakar) berkata, "Dengan berapa kain kalian mengkafani Nabi ﷺ?" Aku menjawab, "Tiga kain kafan putih buatan Yaman yang masih baru tanpa diberi jubah dan sorban" Abu Bakar berkata, "Cucilah pakaianku ini yang di dalamnya ada za'faran dan kapas, lalu gabungkanlah ia dengan dua kain yang masih baru" Aku berkata, "Pakaian ini telah usang" Abu Bakar berkata, "Orang hidup lebih berhak memakai yang baru daripada orang mati. Sementara kafan untuk orang yang ingin hidup kekal (meninggal)."[427]

Abdurrahim berkata: Hisyam bin Urwah menceritakan kepadaku, dia berkata: Utsman bin Al Walid mengabarkan kepadaku dari Urwah, bahwa Abu Bakar ﷺ dishalati di masjid dan dimakamkan pada malam hari di samping makam Rasulullah ﷺ, yaitu di kamar Aisyah ﷺ.

---

427 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

١٥/٤٤١٧- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ الْمَعْمَرِيُّ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُسَافِرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ نَافِعٍ، عَنْ نَافِعِ بْنِ أَبِي نُعَيْمٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: وَلِيَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فِي خِلاَفَتِهِ سَنَتَيْنِ وَسَبْعَةَ أَشْهُرٍ.

4417/15. Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi Al Ma'mari mengabarkan kepadaku, Ja'far bin Musafir menceritakan kepada kami, Abdullah bin Nafi menceritakan kepada kami dari Nafi bin Abi Nu'aim, dari Nafi, dari Ibnu Umar ﷺ, dia berkata, "Abu Bakar ﷺ menjabat sebagai Khalifah selama 2 tahun 7 bulan."[428]

١٦/٤٤١٨- حَدَّثَنَا الْحَاكِمُ الْفَاضِلُ أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْحَافِظُ إِمْلاَءً، أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ دَرَسْتَوَيْهِ الْفَارِسِيُّ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ سُفْيَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو تَوْبَةَ الرَّبِيعُ بْنُ نَافِعٍ الْحَلَبِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُهَاجِرٍ، عَنِ الْعَبَّاسِ بْنِ سَالِمٍ، عَنْ أَبِي سَلاَّمٍ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ عَبَسَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي أَوَّلِ مَا بُعِثَ وَهُوَ بِمَكَّةَ وَهُوَ حِينَئِذٍ مُسْتَخْفٍ فَقُلْتُ: مَا أَنْتَ؟ قَالَ: أَنَا نَبِيٌّ، قُلْتُ: وَمَا النَّبِيُّ؟ قَالَ: رَسُولُ اللهِ، قُلْتُ: اللهُ أَرْسَلَكَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قُلْتُ: فِيمَا أَرْسَلَكَ؟ قَالَ: أَنْ تَعْبُدَ اللهَ وَتُكَسِّرَ الأَصْنَامَ وَأَنْ تَصِلَ الأَرْحَامَ،

---

428 Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish*.
Aku mengatakan, "Nafi' bin Abi Nu'aim dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in." Ibnu Al Madini berkata, "Menurut kami dia tidak apa-apa." Adapun Ahmad bin Hanbal, dia berkata, "Dia memang orang yang diambil Al Qur'an darinya, tapi dalam bidang hadits dia bukan apa-apa." An-Nasa'i berkata, "Orang yang tidak cacat." (*Al Mizan*, 4/242)

قُلْتُ: نِعْمَ مَا أَرْسَلَكَ بِهِ، فَمَنْ تَبِعَكَ عَلَى هَذَا؟ قَالَ: عَبْدٌ وَحُرٌّ يَعْنِي أَبَا بَكْرٍ وَبِلاَلاً وَكَانَ عَمْرٌو، يَقُولُ: لَقَدْ رَأَيْتُنِي وَأَنَا رُبُعُ الإِسْلاَمِ قَالَ: فَأَسْلَمْتُ، وَقُلْتُ: أَتَّبِعُكَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: لاَ وَلَكِنِ الْحَقْ بِقَوْمِكَ، فَإِذَا أُخْبِرْتَ أَنِّي قَدْ خَرَجْتُ فَاتَّبِعْنِي.

4418/16. Al Hakim Al Fadhil Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Al Hafizh menceritakan kepada kami secara *imla'*, Abdullah bin Ja'far bin Darastawaih Al Farisi mengabarkan kepadaku, Ya'qub bin Sufyan menceritakan kepada kami, Abu Taubah Ar-Rabi' bin Nafi Al Halabi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Muhajir menceritakan kepada kami dari Al Abbas bin Salim, dari Abu Sallam, dari Umamah, dari Amr bin Abasah ﷺ, dia berkata: Aku menemui Rasulullah ﷺ di Makkah saat beliau baru diangkat menjadi Rasul. Ketika itu beliau masih sembunyi-sembunyi (dalam berdakwah). Aku bertanya, "Siapakah engkau?" Nabi ﷺ menjawab, *"Aku adalah seorang Nabi"* Tanyaku, "Apa itu Nabi?" Beliau menjawab, *"Utusan Allah ﷻ"* Aku bertanya, "Apakah Allah telah mengutusmu?" Beliau menjawab, *"Ya"* Tanyaku, "Risalah apa yang dibebankan kepadamu?" Beliau menjawab, *"Agar engkau menyembah Allah, menghancurkan berhala-berhala dan bersilaturrahim"* Aku berkata, "Alangkah bagusnya risalah yang engkau bawa, lalu siapakah yang mengikutimu?" Beliau menjawab, *"Budak dan orang merdeka"* yakni Abu Bakar dan Bilal.

Amr berkata, "Akulah orang keempat yang masuk Islam" Dia berkata lebih lanjut: Lalu aku masuk Islam dan berkata, "Izinkanlah aku mengikutimu, wahai Rasulullah" Nabi ﷺ bersabda, *"Tidak, kembalilah kepada kaummu terlebih dahulu. Bila kamu telah diberi kabar bahwa aku telah keluar (hijrah), ikutlah aku!"*[429]

429 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*." Hadits ini diperkuat oleh Dhamrah bin Habib dan Syaddad Abu Ammar dari Abu Umamah.

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Riwayat Abu Sallam ini diperkuat oleh Dhamrah bin Habib, Abu Thalhah Ar-Rasibi dan Syaddad bin Abdullah Abu Ammar.

Adapun hadits Dhamrah dan Abu Thalhah adalah:

٤٤١٩/١٧- فَحَدَّثَنَاهُ أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا بَحْرُ بْنُ نَصْرِ بْنِ سَابِقٍ الْخَوْلاَنِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، قَالَ:

وَأَخْبَرَنِي مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنَا أَبُو يَحْيَى، وَضَمْرَةُ بْنُ حَبِيبٍ، وَأَبُو طَلْحَةَ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ قَالَ: أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ عَبَسَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ نَازِلٌ بِعُكَاظٍ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَنِ اتَّبَعَكَ عَلَى هَذَا الأَمْرِ؟ قَالَ: اتَّبَعَنِي عَلَيْهِ رَجُلاَنِ حُرٌّ وَعَبْدٌ أَبُو بَكْرٍ وَبِلاَلٌ قَالَ: فَأَسْلَمْتُ عِنْدَ ذَلِكَ.

4419/17. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan hadits ini kepada kami, Bahr bin Nashr bin Sabiq Al Khaulani menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami, dia berkata:

Muawiyah bin Shalih mengabarkan kepadaku, Abu Yahya, Dhamrah bin Habib dan Abu Thalhah menceritakan kepada kami dari Abu Umamah Al Bahili, dia berkata: Amr bin Abasah ﷺ mengabarkan kepadaku, dia berkata: Aku menemui Rasulullah ﷺ ketika beliau sedang beristirahat di Ukazh, lalu aku bertanya, "Wahai Rasulullah, siapakah yang mengikuti risalahmu ini?" Nabi ﷺ menjawab, *"Yang mengikuti risalahku adalah dua orang laki-laki, orang merdeka dan budak, yaitu*

Kemudian dia menyebutkan hadits Dhamrah dan lainnya dari riwayat Muawiyah bin Shalih dari mereka, dan hadits Syaddad dari hadits Ikrimah bin Ammar, darinya secara ringkas.

Abu Bakar dan Bilal" Amr bin Abasah berkata, "Maka aku masuk Islam saat itu juga."[430]

Adapun hadits Abu Ammar adalah:

٤٤٢٠/١٨- فَحَدَّثْنَاهُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوبَ، أَنْبَأَ أَبُو الْوَلِيدِ الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ، حَدَّثَنَا شَدَّادُ بْنُ عَبْدِ اللهِ أَبُو عَمَّارٍ، وَكَانَ قَدْ أَدْرَكَ نَفَرًا مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: قَالَ أَبُو أُمَامَةَ: يَا عَمْرُو بْنُ عَبَسَةَ، بِأَيِّ شَيْءٍ تَدَّعِي أَنَّكَ رُبُعُ الإِسْلَامِ؟ فَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ.

4420/18. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan hadits ini kepada kami, Muhammad bin Ayyub memberitakan (kepada kami), Abu Al Walid Ath-Thayalisi memberitakan (kepada kami), Ikrimah bin Ammar menceritakan kepada kami, Syaddad bin Abdullah Abu Ammar yang pernah bertemu dengan segolongan Sahabat Rasulullah menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Umamah berkata, "Wahai Amr bin Abasah, atas dasar apa engkau mengaku sebagai orang keempat yang masuk Islam?" lalu dia menyebutkan haditsnya dengan redaksi yang panjang.[431]

٤٤٢١/١٩- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْفَضْلِ الأَسْفَاطِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بِلَالٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، عَنْ عُمَرَ رَضِيَ

---

430 Lih. Hadits no. 4418.
431 Lih. Hadits 4418.

اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ أَبُو بَكْرٍ سَيِّدَنَا وَخَيْرَنَا وَأَحَبَّنَا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

4421/19. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Al Fadhl Al Asfathi menceritakan kepada kami, Ismail bin Abi Uwais menceritakan kepada kami dari Sulaiman bin Bilal, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah ﷺ, dari Umar ﷺ, dia berkata, "Abu Bakar adalah junjungan kami, yang terbaik di antara kami dan yang paling dicintai Rasulullah ﷺ."[432]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٤٤٢٢/٢٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْبَيْهَقِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ الْحِزَامِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُلَيْحٍ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَوْفٍ كَانَ مَعَ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ مَسْلَمَةَ كَسَرَ سَيْفَ الزُّبَيْرِ، ثُمَّ قَامَ أَبُو بَكْرٍ فَخَطَبَ النَّاسَ وَاعْتَذَرَ إِلَيْهِمْ، وَقَالَ: وَاللهِ مَا كُنْتُ حَرِيصًا عَلَى الإِمَارَةِ يَوْمًا وَلاَ لَيْلَةً قَطُّ، وَلاَ كُنْتُ فِيهَا رَاغِبًا، وَلاَ سَأَلْتُهَا اللهَ عَزَّ وَجَلَّ فِي سِرٍّ وَلاَ عَلاَنِيَةٍ، وَلَكِنِّي أَشْفَقْتُ مِنَ الْفِتْنَةِ، وَمَا لِي فِي الإِمَارَةِ مِنْ رَاحَةٍ، وَلَكِنْ قُلِّدْتُ أَمْرًا عَظِيمًا مَا لِي بِهِ مِنْ طَاقَةٍ وَلاَ يَدَ إِلاَّ بِتَقْوِيَةِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ، وَلَوَدِدْتُ أَنَّ أَقْوَى النَّاسِ عَلَيْهَا مَكَانِي الْيَوْمَ، فَقَبِلَ الْمُهَاجِرُونَ

---

432 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

مِنْهُ مَا قَالَ وَمَا اعْتَذَرَ بِهِ، قَالَ عَلِيٌّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ وَالزُّبَيْرُ: مَا غَضِبْنَا إِلاَّ لأَنَّا قَدْ أُخِّرْنَا عَنِ الْمُشَاوَرَةِ، وَإِنَّا نَرَى أَبَا بَكْرٍ أَحَقَّ النَّاسِ بِهَا بَعْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِنَّهُ لَصَاحِبُ الْغَارِ، وَثَانِي اثْنَيْنِ، وَإِنَّا لَنَعْلَمُ بِشَرَفِهِ وَكِبَرِهِ، وَلَقَدْ أَمَرَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالصَّلاَةِ بِالنَّاسِ وَهُوَ حَيٌّ.

4422/20. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Muhammad Al Baihaqi menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Mundzir Al Hizami menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fulaih menceritakan kepada kami dari Musa bin Uqbah, dari Sa'd bin Ibrahim, dia berkata: Ibrahim bin Abdurrahman bin Auf menceritakan kepadaku, bahwa Abdurrahman bin Auf bersama Umar bin Khaththab ﷺ. Saat itu Muhammad bin Maslamah mematahkan pedang Az-Zubair, lalu Abu Bakar berdiri dan berpidato di hadapan massa dan meminta maaf kepada mereka, "Demi Allah, aku sama sekali tidak berambisi menjadi pemimpin baik sehari atau semalam pun. Aku tidak suka terhadap jabatan ini dan aku tidak pernah memintanya kepada Allah baik secara rahasia maupun terang-terangan. Hanya saja aku khawatir fitnah akan merajalela. Jabatan ini sama sekali tidak membuatku senang. Tapi aku mengemban urusan besar yang aku tidak kuat dan tidak mampu kecuali bila dikuatkan oleh Allah ﷻ. Aku sangat berharap bila ada orang paling kuat yang menggantikan kedudukanku saat ini," maka kaum Muhajirin menerima permintaan maaf Abu Bakar. Lalu Ali dan Az-Zubair ﷺ berkata, "Kami tidak marah kecuali karena kami menunda musyawarah. Menurut kami Abu Bakar adalah orang yang paling berhak menjabat Khalifah setelah Rasulullah ﷺ wafat. Dia adalah orang yang tinggal di gua (bersama Nabi ﷺ) dan orang kedua.

Kami mengetahui keistimewaan dan senioritasnya. Rasulullah ﷺ telah menyuruhnya menjadi imam shalat saat beliau masih hidup."[433]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٤٤٢٣/٢١- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَبُو الْبُحْتُرِيُّ عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ شَاكِرٍ، حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْجُعْفِيُّ، عَنْ زَائِدَةَ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ زِرٍّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: لَمَّا قُبِضَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتِ الأَنْصَارُ: مِنَّا أَمِيرٌ وَمِنْكُمْ أَمِيرٌ، قَالَ: فَأَتَاهُمْ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ الأَنْصَارِ، أَلَسْتُمْ تَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أَمَرَ أَبَا بَكْرٍ يَؤُمُّ النَّاسَ، فَأَيُّكُمْ تَطِيبُ نَفْسُهُ أَنْ يَتَقَدَّمَ أَبَا بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ؟ فَقَالَتِ الأَنْصَارُ: نَعُوذُ بِاللهِ أَنْ نَتَقَدَّمَ أَبَا بَكْرٍ.

4423/21. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Abu Al Buhturi Abdullah bin Muhammad bin Syakir menceritakan kepada kami, Husain bin Ali Al Ju'fi menceritakan kepada kami dari Zaidah, dari Ashim, dari Zirr, dari Abdullah ؓ, dia berkata: Saat Rasulullah ﷺ wafat, orang-orang Anshar berkata, "Kami memiliki pemimpin dan kalian memiliki pemimpin."

Abdullah berkata lebih lanjut: Maka Umar ؓ menemui mereka dan berkata, "Wahai orang-orang Anshar, bukankah kalian tahu bahwa Rasulullah ﷺ menyuruh Abu Bakar untuk menjadi imam shalat? Siapakah di antara kalian yang merasa layak mendahului Abu Bakar

433 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

ﷺ?" Orang-orang Anshar menjawab, "Kami berlindung kepada Allah bila mendahului Abu Bakar."[434]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٢/٤٤٢٤- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ الْعَبَّاسُ بْنُ الْفَضْلِ الأَسْفَاطِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ نُمَيْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي عُبَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: لَقَدْ ضَرَبُوا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى غُشِيَ عَلَيْهِ، فَقَامَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فَجَعَلَ يُنَادِي وَيَقُولُ: وَيْلَكُمْ، أَتَقْتُلُونَ رَجُلاً أَنْ يَقُولَ رَبِّيَ اللهُ؟ قَالُوا: مَنْ هَذَا؟ قَالُوا: هَذَا ابْنُ أَبِي قُحَافَةَ الْمَجْنُونُ.

4424/22. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Al Fadhl Al Asfathi memberitakan (kepada kami), Muhammad bin Abdullah bin Numair menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abi Ubaidah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Sufyan, dari Anas ﷺ, dia berkata: Dulu mereka (Orang-orang kafir Quraisy) memukuli Rasulullah ﷺ sampai beliau pingsan. Maka Abu Bakar ﷺ bangkit dan berkata dengan suara keras, "Celaka kalian, apakah kalian akan membunuh seorang laki-laki yang mengucapkan 'Tuhanku adalah Allah?'" Orang-orang bertanya, "Siapakah orang ini?" Mereka menjawab, "Ini adalah Ibnu Abi Quhafah yang gila."[435]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

434 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

435 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

٢٣/٤٤٢٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ الْفَارِسِيُّ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ سُفْيَانَ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عُفَيْرٍ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ عَقِيلٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مَالِكٍ الْمُدْلِجِيِّ، وَهُوَ ابْنُ أَخِي سُرَاقَةَ بْنُ جُعْشُمٍ، أَنَّ أَبَاهُ أَخْبَرَهُ، أَنَّهُ سَمِعَ سُرَاقَةَ بْنَ جُعْشُمٍ يَقُولُ: جَاءَتْنَا رُسُلُ كُفَّارِ قُرَيْشٍ يَجْعَلُونَ فِي رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَفِي أَبِي بَكْرٍ دِيَةً وَلِمَنْ قَتَلَهُمَا فِي كُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا دِيَةٌ أَوْ أَسَرَهُمَا.

4425/23. Abdullah bin Ja'far Al Farisi menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Sufyan menceritakan kepada kami, Sa'id bin Ufair menceritakan kepada kami, Al-Laits bin Sa'd menceritakan kepada kami dari Aqil, dari Ibnu Syihab, dari Abdurrahman bin Malik Al Mudliji, putra saudara laki-laki Suraqah bin Ju'syum, bahwa ayahnya mengabarkan kepadanya bahwa dia mendengar Suraqah bin Ju'syum berkata, "Utusan orang-orang kafir Quraisy menemui kami dan menawarkan *diat* bagi siapa saja yang berhasil membunuh Rasulullah ﷺ dan Abu Bakar. Masing-masing dari keduanya ada *diat*-nya atau tawanannya."[436]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٤/٤٤٢٦- أَخْبَرَنَا أَبُو عَمْرٍو عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ السَّمَّاكِ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ جَعْفَرِ بْنِ الزِّبْرِقَانِ، حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ.

---

436 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

وَأَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ سُفْيَانَ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ كَثِيرٍ، عَنْ قَيْسٍ الْحَارِثِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيًّا رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَقُولُ: سَبَقَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَثَنَّى أَبُو بَكْرٍ، وَثَلَّثَ عُمَرُ، ثُمَّ خَطَبَتْنَا فِتْنَةٌ، وَيَعْفُو اللهُ عَمَّنْ يَشَاءُ.

4426/24. Abu Amr Utsman bin Ahmad bin As-Sammak mengabarkan kepada kami di Baghdad, Yahya bin Ja'far bin Az-Zibriqan menceritakan kepada kami, Abu Ahmad Az-Zubairi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami.

Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Yahya menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Al Qasim bin Katsir, dari Qais Al Haritsi, dia berkata: Aku mendengar Ali ﷺ berkata, "Rasulullah ﷺ lebih dulu mendahului, kemudian yang kedua adalah Abu Bakar, dan yang ketiga adalah Umar. Kemudian kami mengalami fitnah, dan Allah ﷻ mengampuni siapa saja yang dikehendaki-Nya."[437]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٤٢٧/٢٥- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُؤَمَّلِ بْنِ الْحَسَنِ بْنِ عِيسَى، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الشَّعْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ عَدِيٍّ، وَنُعَيْمُ بْنُ حَمَّادٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، أَخْبَرَنِي عُمَرُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ أَبِي

---

437 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

حُسَيْنٍ الْقُرَشِيُّ، عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا يَقُولُ: لَمَّا وُضِعَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَلَى سَرِيرِهِ، فَتَكَفَّفَهُ النَّاسُ يَدْعُونَ لَهُ وَأَنَا فِيهِمْ، فَجَاءَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فَقَالَ: إِنِّي كُنْتُ لَأَظُنُّ أَنْ يَجْعَلَكَ اللهُ تَعَالَى مَعَ صَاحِبَيْكَ، وَذَلِكَ أَنِّي كُنْتُ أَكْثَرَ أَنْ أَسْمَعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: ذَهَبْتُ أَنَا وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ، وَدَخَلْتُ أَنَا وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ، وَخَرَجْتُ أَنَا وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ، وَإِنِّي كُنْتُ أَظُنُّ أَنْ يَجْعَلَكَ اللهُ مَعَهُمَا.

4427/25. Muhammad bin Al Muammal bin Al Hasan bin Isa mengabarkan kepada kami, Al Fadhl bin Muhammad Asy-Sya'rani menceritakan kepada kami, Yusuf bin Adi dan Nu'aim bin Hammad menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abdullah bin Al Mubarak menceritakan kepada kami, Umar bin Sa'id bin Abu Husain Al Qurasyi mengabarkan kepadaku dari Ibnu Abi Mulaikah, dia berkata: Aku mendengar Ibnu Abbas ﷺ berkata: Saat jenazah Umar ﷺ diletakkan di atas ranjangnya lalu orang-orang mengkafaninya, mereka mendoakannya dan aku ada bersama mereka. Lalu Ali bin Abi Thalib ﷺ datang dan berkata, "Sungguh aku menduga bahwa Allah ﷻ akan mengumpulkanmu bersama kedua temanmu, karena aku sering mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *'Aku pergi bersama Abu Bakar dan Umar, masuk bersama Abu Bakar dan Umar, dan keluar bersama Abu Bakar dan Umar'.* Aku menduga bahwa Allah mengumpulkanmu bersama keduanya."[438]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

---

438 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

٢٦/٤٤٢٨- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ الْعَدْلُ الصَّيْدَلاَنِيُّ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَضْلِ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ بَحْرِ بْنِ بَرِّيٍّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَسْلَمَةَ الْقُرَشِيُّ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أُمَيَّةَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: دَخَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَسْجِدَ وَإِحْدَى يَدَيْهِ عَلَى أَبِي بَكْرٍ، وَالآخْرَى عَلَى عُمَرَ، فَقَالَ: هَكَذَا نُبْعَثُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

4428/26. Ahmad bin Ishaq Al Adl Ash-Shaidalani menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, Ali bin Bahr bin Barri menceritakan kepada kami, Sa'id bin Maslamah Al Qurasyi menceritakan kepada kami dari Ismail bin Umayyah, dari Nafi, dari Ibnu Umar ﷺ, dia berkata, "Rasulullah ﷺ masuk masjid dengan salah satu tangannya di atas (bahu) Abu Bakar sementara tangan satunya di atas (bahu) Umar, lalu beliau bersabda, *'Beginilah kami akan dibangkitkan pada hari kiamat nanti'*."[439]

٢٧/٤٤٢٩- أَخْبَرَنَا عَبْدَانُ بْنُ يَزِيدَ الدَّقِيقِيُّ. بِهَمْدَانَ، حَدَّثَنَا عُمَيْرُ بْنُ مُدَارِسٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ نَافِعٍ الصَّائِغُ، حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ عُمَرَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَوَّلُ مَنْ تَنْشَقُّ عَنْهُ الأَرْضُ أَنَا، ثُمَّ أَبُو بَكْرٍ، ثُمَّ عُمَرُ، ثُمَّ آتِي أَهْلَ الْبَقِيعِ فَتَنْشَقُ عَنْهُمْ فَأُبْعَثُ بَيْنَهُمْ.

4429/27. Abdan bin Yazid Ad-Daqiqi mengabarkan kepada kami di Hamdan, Umair bin Mudaris menceritakan kepada kami, Abdullah bin Nafi Ash-Shaigh menceritakan kepada kami, Ashim bin

---

439 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Sa'id [bin Maslamah Al Qurasyi] adalah periwayat *dha'if*."

Umar menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Yang pertama kali buminya (kuburnya) akan terbelah (pada hari kiamat) adalah kuburku, lalu kuburan Abu Bakar, lalu kuburan Umar, kemudian aku akan mendatangi orang-orang yang dikubur di Al Baqi' lalu kubur mereka akan terbelah, kemudian aku akan dikumpulkan bersama mereka."*[440]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٤٣٠/٢٨- حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، وَخَلاَّدُ بْنُ يَحْيَى، قَالاَ: حَدَّثَنَا مِسْعَرٌ، عَنْ أَبِي عَوْنٍ الثَّقَفِيِّ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ الْحَنَفِيِّ، عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ لِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلأَبِي بَكْرٍ: مَعَ أَحَدِكُمَا جِبْرِيلُ، وَمَعَ الآخَرِ مِيكَائِيلُ، وَإِسْرَافِيلُ مَلَكٌ عَظِيمٌ يَشْهَدُ الْقِتَالَ وَيَكُونُ فِي الصَّفِّ.

4430/28. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepadaku, Muhammad bin Sulaiman Al Wasithi menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim dan Khallad bin Yahya menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Mis'ar menceritakan kepada kami dari Abu Aun Ats-Tsaqafi, dari Abu Shalih Al Hanafi, dari Ali ﷺ, dia berkata: Nabi ﷺ bersabda kepadaku dan Abu Bakar, *"Bersama salah seorang dari kalian berdua ada Jibril ﷺ dan bersama yang lainnya ada Mikail dan Israfil, seorang malaikat yang sangat besar yang menyaksikan pertempuran dan berada dalam barisan."*[441]

---

440 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Ashim [bin Umar] adalah saudara laki-laki Abdullah. Para ulama hadits memvonisnya *dha'if*."

441 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٩/٤٤٣١- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ السَّعْدِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَالِدِ بْنِ عَثْمَةَ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنِي أَبُو الْحُوَيْرِثِ، أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ أَخْبَرَهُ، أَنَّهُ سَمِعَ عَلِيًّا رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَخْطُبُ النَّاسَ فَقَالَ: بَيْنَمَا أَنَا أَمْتَحُ مِنْ قَلِيبِ بَدْرٍ إِذْ جَاءَتْ رِيحٌ شَدِيدَةٌ لَمْ أَرَ مِثْلَهَا قَطُّ، ثُمَّ ذَهَبَتْ، ثُمَّ جَاءَتْ رِيحٌ شَدِيدَةٌ لَمْ أَرَ مِثْلَهَا قَطُّ، إِلاَّ الَّتِي كَانَتْ قَبْلَهَا، ثُمَّ ذَهَبَتْ، ثُمَّ جَاءَتْ رِيحٌ شَدِيدَةٌ لَمْ أَرَ مِثْلَهَا قَطُّ، إِلاَّ الَّتِي كَانَتْ قَبْلَهَا، فَكَانَتِ الرِّيحُ الآولَى جِبْرِيلَ نَزَلَ فِي أَلْفٍ مِنَ الْمَلاَئِكَةِ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَتِ الرِّيحُ الثَّانِيَةُ مِيكَائِيلَ نَزَلَ فِي أَلْفٍ مِنَ الْمَلاَئِكَةِ عَنْ يَمِينِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَ أَبُو بَكْرٍ عَنْ يَمِينِهِ، وَكَانَتِ الرِّيحُ الثَّالِثَةُ إِسْرَافِيلَ نَزَلَ فِي أَلْفٍ مِنَ الْمَلاَئِكَةِ عَنْ مَيْسَرَةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا فِي الْمَيْسَرَةِ، فَلَمَّا هَزَمَ اللهُ تَعَالَى أَعْدَاءَهُ حَمَلَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى فَرَسِهِ، فَجَرَتْ بِي فَوَقَعْتُ عَلَى عَقِبِي، فَدَعَوْتُ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ فَأَمْسَكَنِي، فَلَمَّا اسْتَوَيْتُ عَلَيْهَا طَعَنْتُ بِيَدِي هَذِهِ فِي الْقَوْمِ حَتَّى اخْتَضَبَ هَذَا مِنِّي دَمًا وَأَشَارَ إِلَى إِبْطِهِ.

4431/29. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abdullah As-Sa'di menceritakan kepada kami, Muhammad bin Khalid bin Atsmah menceritakan kepada kami, Musa bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Abu Al Huwairits menceritakan

kepadaku bahwa Muhammad bin Jubair bin Muth'im mengabarkan kepadanya bahwa Ali ﷺ berpidato di hadapan massa. Dia berkata, "Ketika aku telah dekat dengan *Qalib* Badar, tiba-tiba datang angin kencang yang belum pernah kulihat sebelumnya lalu berlalu, kemudian datang lagi angin kencang yang belum pernah kulihat sebelumnya kecuali seperti angin yang tadi, lalu angin tersebut berlalu, kemudian datang lagi angin kencang yang belum pernah kulihat sebelumnya kecuali seperti angin yang tadi, lalu angin tersebut berlalu. Angin pertama adalah Jibril ﷺ yang turun bersama 1000 malaikat, dia bersama Rasulullah ﷺ, sementara angin kedua adalah Mikail ﷺ yang turun bersama 1000 malaikat di sebelah kanan Rasulullah ﷺ dan Abu Bakar di sebelah kanannya, sedangkan angin ketiga adalah Israfil ﷺ yang turun bersama 1000 malaikat di sebelah kiri Rasulullah ﷺ dan aku berada di sayap kiri. Setelah Allah mengalahkan musuh-musuh-Nya, Rasulullah ﷺ membawaku di atas kudanya lalu kuda tersebut lari kencang dan jatuh di atas tumitku, lalu aku berdoa kepada Allah ﷻ, kemudian Rasulullah ﷺ memegang aku. Setelah aku berdiri tegak, kedua tanganku ditusuk saat aku berada di tengah-tengah kaum hingga ini berubah menjadi warna darah." Seraya menunjuk ke ketiaknya.[442]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٠/٤٤٣٢- حَدَّثَنِي أَبُو جَعْفَرٍ أَحْمَدُ بْنُ عُبَيْدٍ الْحَافِظُ بِهَمْدَانَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ الْعَسْقَلَانِيُّ، حَدَّثَنِي

---

442 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*: Justru hadits ini *munkar ajib* (aneh). Tentang Abu Al Huwairits Abdurrahman, Malik berkata, "Dia tidak *tsiqah*", sedangkan Musa adalah perawi yang diperbincangkan.
Dalam *At-Talkhish* disebutkan "Seraya menunjuk ke perutnya" sebagai ganti dari "Ketiaknya."

مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي فُدَيْكٍ الْمَدَنِيُّ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَطِيَّةَ السَّعْدِيِّ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ الْمُطَّلِبِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ حَنْطَبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ عَبْدِ اللهِ بْنِ حَنْطَبٍ قَالَ: كُنْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَنَظَرَ إِلَى أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فَقَالَ: هَذَانِ السَّمْعُ وَالْبَصَرُ.

4432/30. Abu Ja'far Ahmad bin Ubaid Al Hafizh menceritakan kepadaku di Hamdan, Ibrahim bin Al Husain menceritakan kepada kami, Adam bin Abi Iyas Al Asqalani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ismail bin Abi Fudaik Al Madani menceritakan kepadaku dari Al Hasan bin Abdullah bin Athiyyah As-Sa'di, dari Abdul Aziz bin Al Muththalib bin Abdullah bin Hanthab, dari ayahnya, dari kakeknya, Abdullah bin Hanthab, dia berkata: Aku bersama Rasulullah ﷺ, lalu beliau memandang Abu Bakar dan Umar ‎رضي الله عنهما seraya bersabda, *"Kedua orang ini adalah pendengaran dan penglihatan."*[443]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٤٣٣/٣١- أَخْبَرَنِي بَكْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّيْرَفِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا أَبُو قِلَابَةَ الرَّقَاشِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَتَّابٍ سَهْلُ بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عُمَيْرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ مَكْحُولاً يَقُولُ: وَسَأَلَهُ رَجُلٌ عَنْ قَوْلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: {فَإِنَّ ٱللَّهَ هُوَ مَوْلَىٰهُ وَجِبْرِيلُ وَصَٰلِحُ ٱلْمُؤْمِنِينَ} قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو أُمَامَةَ أَنَّهُ كَمَا قَالَ: اللهُ مَوْلَاهُ، وَجِبْرِيلُ، وَصَالِحُ الْمُؤْمِنِينَ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ.

---

443 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *hasan*."

4433/31. Bakar bin Muhammad Ash-Shairafi mengabarkan kepadaku di Marwa, Abu Qilabah Ar-Raqasyi menceritakan kepada kami, Abu Attab Sahl bin Hammad menceritakan kepada kami, Musa bin Umair menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Makhul berkata saat ditanya oleh seorang laki-laki tentang firman Allah ﷻ, "*Maka sesungguhnya Allah adalah Pelindungnya dan (begitu pula) Jibril dan orang-orang mu'min yang baik; dan selain dari itu malaikat-malaikat adalah penolongnya pula*" (Qs. At-Tahriim [66]: 4), dia berkata: Abu Umamah menceritakan kepadaku bahwa maksudnya adalah seperti yang difirmankan Allah, bahwa Allah adalah pelindungnya, begitu pula Jibril ﷺ dan orang-orang mukmin yang baik, yaitu Abu Bakar dan Umar."[444]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٤٣٤/٣٢- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَفَّانَ.

وَأَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْجَوْهَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَفَّانَ الْعَامِرِيُّ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ، حَدَّثَنَا فُضَيْلُ بْنُ مَرْزُوقٍ الرُّوَاسِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ يُثَيْعٍ، عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ تُوَلُّوا أَبَا بَكْرٍ تَجِدُوهُ زَاهِدًا فِي الدُّنْيَا، رَاغِبًا فِي الآخِرَةِ، وَإِنْ

444 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Musa [bin Umair] adalah orang yang banyak menduga-duga."

تُوَلُّوا عُمَرَ تَجِدُوهُ قَوِيًّا أَمِينًا، لاَ تَأْخُذُهُ فِي اللهِ تَعَالَى لَوْمَةُ لاَئِمٍ، وَإِنْ تُوَلُّوا عَلِيًّا تَجِدُوهُ هَادِيًا مَهْدِيًّا يَسْلُكُ بِكُمُ الطَّرِيقَ.

4434/32. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Affan menceritakan kepada kami.

Muhammad bin Abdullah Al Jauhari mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Affan Al Amiri menceritakan kepada kami, Zaid bin Al Hubab menceritakan kepada kami, Fudhail bin Marzuq Ar-Ruwasi menceritakan kepada kami, Abu Ishaq menceritakan kepada kami dari Zaid bin Yutsai', dari Ali ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Bila kalian mengangkat Abu Bakar sebagai pemimpin, kalian akan menemukannya sebagai pemimpin yang zuhud terhadap dunia dan suka terhadap akhirat. Bila kalian mengangkat Umar sebagai pemimpin, kalian akan mendapatinya sebagai pemimpin yang kuat dalam (menegakkan agama) Allah, yang tidak akan berpengaruh baginya celaan orang yang mencela. Dan bila kalian mengangkat Ali sebagai pemimpin, kalian akan mendapatinya sebagai pemimpin yang memberi petunjuk yang akan menempuh jalan (yang benar).*"[445]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Syahid-nya adalah hadits Hudzaifah bin Al Yaman.

---

445 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "*Dha'if.* [Fudhail bin Marzuq dinilai *tsiqah* oleh Sufyan bin 'Uyainah] dan Ibnu Ma'in." Haditsnya diriwayatkan oleh Muslim. Akan tetapi hadits ini *munkar.*
Aku mengatakan, "Antara dua tanda kurung siku memutih (tidak jelas) dalam manuskrip *At-Talkhish*, lalu kami menambahkannya dengan mengambil dari *Al Mizan* (3/362). Adz-Dzahabi mencantumkan hadits ini dalam *Al Mizan* sebagai salah satu hadits-hadits Fudhail bin Marzuq yang statusnya *munkar.*"

٤٤٣٥/٣٣- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْحَكِيمِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ، حَدَّثَنَا الأَسْوَدُ بْنُ عَامِرِ بْنِ شَاذَانَ، حَدَّثَنَا شَرِيكُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ شَقِيقِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، لَوِ اسْتَخْلَفْتَ عَلَيْنَا؟ قَالَ: إِنْ أَسْتَخْلِفْ عَلَيْكُمْ خَلِيفَةً فَتَعْصُوهُ يَنْزِلْ بِكُمُ الْعَذَابُ، قَالُوا: لَوِ اسْتَخْلَفْتَ عَلَيْنَا أَبَا بَكْرٍ، قَالَ: إِنْ أَسْتَخْلِفْهُ عَلَيْكُمْ تَجِدُوهُ قَوِيًّا فِي أَمْرِ اللهِ ضَعِيفًا فِي جَسَدِهِ، قَالُوا: لَوِ اسْتَخْلَفْتَ عَلَيْنَا عُمَرَ، قَالَ: إِنْ أَسْتَخْلِفْهُ عَلَيْكُمْ تَجِدُوهُ قَوِيًّا أَمِينًا لاَ تَأْخُذُهُ فِي اللهِ لَوْمَةُ لاَئِمٍ قَالُوا: لَوِ اسْتَخْلَفْتَ عَلَيْنَا عَلِيًّا، قَالَ: إِنَّكُمْ لاَ تَفْعَلُوا، وَإِنْ تَفْعَلُوا تَجِدُوهُ هَادِيًا مَهْدِيًّا يَسْلُكُ بِكُمُ الطَّرِيقَ الْمُسْتَقِيمَ.

4435/33. Ali bin Abdullah Al Hakimi menceritakan kepada kami di Baghdad, Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami, Al Aswad bin Amir bin Syadzan menceritakan kepada kami, Syarik bin Abdullah menceritakan kepada kami dari Utsman bin Umair, dari Syaqiq bin Salamah, dari Hudzaifah ﷺ, dia berkata: Orang-orang bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana bila engkau mengangkat pengganti engkau untuk kami?" Nabi ﷺ menjawab, *"Bila aku mengangkat penggantiku untuk kalian lalu kalian mendurhakainya, maka kalian akan mendapat siksa"* Mereka bertanya lagi, "Bagaimana bila engkau mengangkat Abu Bakar sebagai penggantimu untuk kami?" Beliau menjawab, *"Bila aku mengangkatnya sebagai penggantiku, maka kalian akan mendapatinya sebagai orang yang kuat dalam menjalankan perintah Allah tapi lemah pada tubuhnya (dirinya) sendiri"* Mereka bertanya, "Bagaimana bila engkau mengangkat Umar sebagai penggantimu untuk kami?" Beliau menjawab, *"Bila aku mengangkatnya*

sebagai penggantiku untuk kalian, kalian akan mendapatinya sebagai orang yang kuat lagi amanah, yang tidak akan gentar dalam menjalankan agama Allah meski banyak orang yang mencelanya" Mereka bertanya lagi, "Bagaimana bila engkau mengangkat Ali sebagai penggantimu untuk kami?" Beliau menjawab, *"Kalian tidak akan melakukannya. Tapi bila kalian melakukannya, kalian akan mendapatinya sebagai orang yang dapat memberi petunjuk yang akan membimbing kalian ke jalan yang lurus."*[446]

Utsman bin Umair di sini adalah Abu Al Yaqzhan.

٤٤٣٦/٣٤- أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ الْعَلاَّفُ بِمِصْرَ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ، أَنْبَأَ سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: {وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ}، قَالَ: أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا.

4436/34. Abu Ja'far Muhammad bin Ahmad Al Baghdadi mengabarkan kepada kami, Yahya bin Ayyub Al Allaf menceritakan kepada kami di Mesir, Sa'id bin Abu Maryam menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah memberitakan (kepada kami) dari Amr bin Dinar, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, "*Dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu.*" (Qs. Aali 'Imraan [3]:159), dia berkata, "Yaitu Abu Bakar dan Umar ﷺ."[447]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

---

446 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Utsman Abu Al Yaqzhan divonis *dha'if* oleh para ulama hadits. Sedangkan Syarik [bin Abdullah] adalah orang Syi'ah yang *layyinulhadits (dha'if).*"

447 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

٣٥/٤٤٣٧- أَخْبَرَنِي أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي الْوَزِيرِ التَّاجِرُ، حَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنَا أَشْعَثُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ الْحُمْرَانِيُّ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِي بَكْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ رَأَى مِنْكُمْ رُؤْيَا؟ فَقَالَ رَجُلٌ: أَنَا رَأَيْتُ كَأَنَّ مِيزَانًا نَزَلَ مِنَ السَّمَاءِ، فَوُزِنْتَ أَنْتَ وَأَبُو بَكْرٍ فَرَجَحْتَ أَنْتَ بِأَبِي بَكْرٍ، وَوُزِنَ عُمَرُ وَأَبُو بَكْرٍ فَرَجَحَ أَبُو بَكْرٍ، وَوُزِنَ عُمَرُ وَعُثْمَانُ فَرَجَحَ عُمَرُ، ثُمَّ رُفِعَ الْمِيزَانُ، فَرَأَيْنَا الْكَرَاهِيَةَ فِي وَجْهِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

4437/35. Abu Abdurrahman bin Abu Al Wazir At-Tajir mengabarkan kepadaku, Abu Hatim Ar-Razi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah Al Anshari menceritakan kepada kami, Asy'ats bin Abdul Malik Al Humrani menceritakan kepada kami dari Al Hasan, dari Abu Bakrah ﵁, bahwa Nabi ﷺ bertanya, *"Siapakah di antara kalian yang bermimpi?"* Seorang laki-laki menjawab, "Aku bermimpi seolah-olah melihat neraca jatuh dari langit, lalu engkau dan Abu Bakar ditimbang dan timbanganmu lebih berat daripada Abu Bakar, lalu Umar dan Abu Bakar ditimbang dan timbangan Abu Bakar lebih berat, lalu Umar dan Utsman ditimbang dan timbangan Umar lebih berat, kemudian neraca diangkat lagi" Maka kami melihat wajah Rasulullah ﷺ menunjukan tidak suka.[448]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

---

448 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Asy'ats [bin Abdul Malik] adalah perawi yang *tsiqah*, tapi Al Bukhari dan Muslim tidak menjadikannya sebagai hujjah."

Syahid-nya adalah hadits Sa'id bin Jamhan dari Safinah, yaitu hadits berikut ini:

٤٤٣٨/٣٦- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ عَيَّاشٍ الرَّمْلِيُّ، حَدَّثَنَا الْمُؤَمَّلُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُمْهَانَ، عَنْ سَفِينَةَ مَوْلَى أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا صَلَّى الصُّبْحَ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى أَصْحَابِهِ فَقَالَ: أَيُّكُمْ رَأَى اللَّيْلَةَ رُؤْيَا؟ قَالَ: فَصَلَّى ذَاتَ يَوْمٍ، فَقَالَ: أَيُّكُمْ رَأَى رُؤْيَا؟ فَقَالَ رَجُلٌ: أَنَا رَأَيْتُ يَا رَسُولَ اللهِ، كَأَنَّ مِيزَانًا دُلِّيَ بِهِ مِنَ السَّمَاءِ، فَوُضِعْتَ فِي كِفَّةٍ، وَوُضِعَ أَبُو بَكْرٍ مِنْ كِفَّةٍ أُخْرَى، فَرَجَحْتَ بِأَبِي بَكْرٍ، فَرُفِعْتَ وَتُرِكَ أَبُو بَكْرٍ مَكَانَهُ، فَجِيءَ بِعُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ فَوُضِعَ فِي الْكِفَّةِ الأُخْرَى، فَرَجَحَ بِهِ أَبُو بَكْرٍ، فَرُفِعَ أَبُو بَكْرٍ، وَجِيءَ بِعُثْمَانَ فَوُضِعَ فِي الْكِفَّةِ الأُخْرَى، فَرَجَحَ عُمَرُ بِعُثْمَانَ، ثُمَّ رُفِعَ عُمَرُ وَعُثْمَانُ وَرُفِعَ الْمِيزَانُ، قَالَ: فَتَغَيَّرَ وَجْهُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قَالَ: خِلَافَةُ النُّبُوَّةِ ثَلَاثُونَ عَامًا، ثُمَّ تَكُونُ مُلْكًا، قَالَ سَعِيدُ بْنُ جُمْهَانَ: فَقَالَ لِي سَفِينَةُ: أَمْسِكْ سَنَتَي أَبِي بَكْرٍ، وَعَشْرَ عُمَرَ، وَاثْنَتَيْ عَشْرَةَ عُثْمَانَ، وَسِتَّ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ أَجْمَعِينَ.

4438/36. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Humaid bin Ayyasy Ar-Ramli menceritakan kepada kami, Al Muammal bin Ismail menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Jamhan, dari Safinah *maula* Ummu Salamah ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ shalat Subuh lalu

menghadap kepada para Sahabatnya seraya bertanya, *"Siapakah di antara kalian yang bermimpi malam ini?"* Lalu beliau shalat lagi pada suatu hari lalu bertanya, *"Siapakah di antara kalian yang bermimpi?"* Seseorang menjawab, "Wahai Rasulullah, aku bermimpi seakan-akan neraca diturunkan dari langit, lalu engkau diletakkan di piringan neraca sementara Abu Bakar diletakkan di piringan neraca lainnya, ternyata timbanganmu lebih berat dari Abu Bakar, lalu engkau diangkat sementara Abu Bakar tetap diletakkan di tempatnya, kemudian Umar dibawa lalu diletakkan di piringan neraca lainnya, ternyata timbangan Abu Bakar lebih berat, maka Abu bakar diangkat. Kemudian Utsman dibawa lalu diletakkan di piringan neraca lainnya, ternyata timbangan Umar lebih berat daripada Utsman, maka Umar dan Utsman diangkat lalu neraca itu pun diangkat."

Safinah berkata lebih lanjut: Maka wajah Rasulullah ﷺ berubah, lalu beliau bersabda, "*Khilafah Nubuwwah (pengganti kenabian) adalah 30 tahun, kemudian setelah itu adalah kerajaan.*"

Sa'id bin Jamhan berkata: Lalu Safinah berkata kepadaku, "Perhatikanlah baik-baik!, Khilafah Abu Bakar berlangsung 2 tahun, Umar 10 tahun, Utsman 12 tahun dan Ali 6 tahun. Semoga Allah meridhai mereka semua."

Aku meriwayatkan hadits-hadits ini secara *musnad* dengan sanad *shahih marfu'* kepada Nabi ﷺ.[449]

---

449 Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish*.
Aku mengatakan: Sa'id bin Jamhan dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in. Abu Hatim berkata, "Haditsnya tidak bisa dijadikan *hujjah*." Abu Daud berkata, "Dia perawi yang *tsiqah*", tapi segolongan orang memvonisnya *dha'if*. Ibnu Adi berkata, "Aku berharap dia tidak cacat (*dha'if*)" (*Al Mizan*, 2/131)

٤٤٣٩/٣٧- أَخْبَرْنَاهُ أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَهْدِيٍّ بْنِ رُسْتُمٍ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ هَارُونَ الْبُرْدِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنِي الزُّبَيْدِيُّ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبَانَ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أُرِيَ اللَّيْلَةَ رَجُلٌ صَالِحٌ أَنَّ أَبَا بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ نِيطَ بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَنِيطَ عُمَرُ بِأَبِي بَكْرٍ، وَنِيطَ عُثْمَانُ بِعُمَرَ، قَالَ جَابِرٌ: فَلَمَّا قُمْنَا مِنْ عِنْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُلْنَا: الرَّجُلُ الصَّالِحُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَمَّا مَا ذُكِرَ مِنْ نَوْطِ بَعْضِهِمْ بَعْضًا فَهُمْ وُلَاةُ هَذَا الْأَمْرِ الَّذِي بَعَثَ اللهُ بِهِ نَبِيَّهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

4439/37. Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Ash-Shaffar mengabarkan hadits ini kepada kami, Ahmad bin Mahdi bin Rustum menceritakan kepada kami, Musa bin Harun Al Burdi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Harb menceritakan kepada kami, Az-Zubaidi menceritakan kepadaku dari Az-Zuhri, dari Amr bin Aban bin Utsman bin Affan, dari Jabir bin Abdullah ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Seorang laki-laki saleh bermimpi malam ini bahwa Abu Bakar ﷺ mengikuti Rasulullah ﷺ, lalu Umar mengikuti Abu Bakar dan Utsman mengikuti Umar."*

Jabir berkata lebih lanjut: Setelah kami beranjak dari hadapan Nabi ﷺ, kami berkata, "Laki-laki saleh adalah Nabi ﷺ. Adapun tentang satu sama lainnya yang saling mengikuti, mereka adalah *Ulul Amri* (para pemimpin) yang menjadi pengganti Nabi ﷺ."[450]

---

450 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

Akhir hadits ini sanadnya *shahih* dari Abu Hurairah ﷺ, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٤٤٠/٣٨- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ بَالَوَيْهِ، مِنْ أَصْلِ كِتَابِهِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مَعِينٍ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، عَنِ الْعَوَّامِ بْنِ حَوْشَبٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ أَبِي سُلَيْمَانَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْخِلاَفَةُ بِالْمَدِينَةِ وَالْمُلْكُ بِالشَّامِ.

4440/38. Abu Bakar Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku dari kitab aslinya, Muhammad bin Utsman bin Abi Syaibah menceritakan kepada kami, Yahya bin Ma'in menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami dari Al Awwam bin Hausyab, dari Sulaiman bin Abi Sulaiman, dari ayahnya, dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, *"Kekhalifahan itu di Madinah sementara dinasti (kerajaan) di Syam."*[451]

Hadits ini *shahih*.

٤٤٤١/٣٩- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانٍ الْقَزَّازُ، حَدَّثَنَا أَبُو عَتَّابٍ سَهْلُ بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا الْمُخْتَارُ بْنُ نَافِعٍ، حَدَّثَنَا أَبُو حَيَّانَ التَّيْمِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ

451 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Sulaiman [bin Abi Sulaiman] dan ayahnya adalah dua periwayat yang *majhul*."

عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رَحِمَ اللهُ أَبَا بَكْرٍ زَوَّجَنِي ابْنَتَهُ، وَحَمَلَنِي إِلَى دَارِ الْهِجْرَةِ.

4441/39. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sinan Al Qazzaz menceritakan kepada kami, Abu Attab Sahl bin Hammad menceritakan kepada kami, Al Mukhtar bin Nafi menceritakan kepada kami, Abu Hayyan At-Taimi menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Ali bin Abi Thalib ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Semoga Allah memberi rahmat kepada Abu Bakar. Dia menikahkan aku dengan putrinya dan membawaku ke negeri hijrah."*[452]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٤٤٢/٤٠ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ بْنُ الصَّقْرِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ الْحِزَامِيُّ، حَدَّثَنَا مَعْنُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ بْنِ حَفْصٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: لَمَّا دَخَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ الْفَتْحِ رَأَى النِّسَاءَ يَلْطِمْنَ وُجُوهَ الْخَيْلِ بِالْخُمُرِ، فَتَبَسَّمَ إِلَى أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ وَقَالَ: يَا أَبَا بَكْرٍ، كَيْفَ قَالَ حَسَّانُ بْنُ ثَابِتٍ؟ فَأَنْشَدَهُ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ:

عَدِمْتُ بُنَيَّتِي إِنْ لَمْ تَرَوْهَا ..... تُثِيرُ النَّقْعَ مِنْ كَتِفَيْ كَدَاءِ

يُنَازِعْنَ الأَعِنَّةَ مُسْرِعَاتٍ ..... يَلْطِمُهُنَّ بِالْخُمُرِ النِّسَاءُ.

452 Hadits ini dihapus oleh Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish*.

فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ادْخُلُوا مِنْ حَيْثُ قَالَ حَسَّانُ.

4442/40. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ash-Shaqr memberitakan (kepada kami), Ibrahim bin Al Mundzir Al Hizami menceritakan kepada kami, Ma'n bin Isa menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Umar bin Hafsh menceritakan kepada kami dari Nafi, dari Ibnu Umar ﷺ, dia berkata: Ketika Rasulullah ﷺ masuk Makkah pada tahun penaklukan Makkah, beliau melihat kaum wanita menampar wajah-wajah kuda dengan kerudung mereka. Maka Rasulullah ﷺ tersenyum kepada Abu Bakar ﷺ seraya bersabda, *"Wahai Abu Bakar, apa yang dikatakan Hassan bin Tsabit?"* Maka Abu Bakar melantunkan syair:

Aku kehilangan lembahku bila kalian tidak melihatnya

Menerbangkan debu dari dua tepi Kada'

Menarik tali kekang dengan cepat

Dipukuli kaum wanita dengan kerudung mereka

Maka Rasulullah ﷺ bersabda, *"Masuklah kalian dari tempat yang dikatakan Hassan."*[453]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٤٤٣/٤١ - حَدَّثَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ الْمُزَنِّي، وَأَبُو سَعِيدٍ الثَّقَفِيُّ قَالاَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْحَضْرَمِيُّ، حَدَّثَنَا ضِرَارُ بْنُ صُرَدٍ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ

---

453 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

عَبِيدَةَ السَّلْمَانِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنَّا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَطْلُعُ عَلَيْكُمْ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَأَطْلَعَ أَبُو بَكْرٍ، فَسَلَّمَ ثُمَّ جَلَسَ.

4443/41. Abu Muhammad Al Muzani dan Abu Sa'id Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Muhammad bin Abdullah Al Hadhrami menceritakan kepada kami, Dhirar bin Shurad menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Amr bin Murrah, dari Abdullah bin Salamah, dari Abidah As-Salmani, dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ, dia berkata: Ketika kami sedang bersama Nabi ﷺ, beliau bersabda, *"Nanti akan muncul di hadapan kalian seorang laki-laki penghuni Surga,"* lalu Abu Bakar muncul dan mengucapkan salam lalu duduk.[454]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٤٤٤/٤٢- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيهُ، أَنْبَأَ أَبُو مُسْلِمٍ عِمْرَانُ بْنُ مَيْسَرَةَ، حَدَّثَنَا الْمُحَارِبِيُّ، عَنْ عَبْدِ السَّلَامِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ أَبِي خَالِدٍ الدَّالَانِيِّ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَخَذَ جِبْرِيلُ بِيَدِي فَأَرَانِي بَابَ الْجَنَّةِ الَّذِي تَدْخُلُ مِنْهُ أُمَّتِي، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: يَا رَسُولَ اللهِ، وَدِدْتُ أَنِّي كُنْتُ مَعَكَ حَتَّى أَرَاهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَا إِنَّكَ أَوَّلُ مَنْ يَدْخُلُهُ مِنْ أُمَّتِي.

---

454 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

4444/42. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Abu Muslim Imran bin Maisarah memberitakan (kepada kami), Al Muharibi menceritakan kepada kami dari Abdussalam bin Harb, dari Abu Khalid Ad-Dalani, dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jibril ﷺ memegang tanganku lalu memperlihatkan kepadaku pintu Surga yang akan dimasuki umatku"* Abu Bakar berkata, "Wahai Rasulullah, sungguh aku ingin sekali bersamamu agar aku bisa melihatnya (pintu surga)" Maka Rasulullah ﷺ bersabda, *"Kamu adalah orang yang pertama kali memasukinya dari kalangan umatku."*[455]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٤٤٤٥/٤٣ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ إِدْرِيسَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حَاطِبٍ قَالَ: قَالَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: لَمَّا مَاتَتْ خَدِيجَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، جَاءَتْ خَوْلَةُ بِنْتُ حَكِيمٍ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: أَلاَ تَزَوَّجُ؟ قَالَ: مَنْ؟ قَالَتْ: إِنْ شِئْتَ بِكْرًا، وَإِنْ شِئْتَ ثَيِّبًا، قَالَ: وَمَنِ الْبِكْرُ؟ وَمَنِ الثَّيِّبُ؟ قَالَتْ: أَمَّا الْبِكْرُ: فَابْنَةُ أَحَبِّ خَلْقِ اللهِ إِلَيْكَ عَائِشَةُ بِنْتُ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، وَأَمَّا الثَّيِّبُ فَسَوْدَةُ بِنْتُ زَمْعَةَ.

4445/43. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdullah bin Abdul Jabbar menceritakan

455 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

kepada kami, Abdullah bin Idris menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr, dari Yahya bin Abdurrahman bin 'Hathib, dia berkata: Aisyah ra berkata: Ketika Khadijah ra wafat, Khaulah binti Hakim menemui Rasulullah saw lalu berkata, "Maukah engkau menikah?" Nabi saw balik bertanya, *"Dengan siapa?"* Dia menjawab, "Kalau engkau mau, dengan gadis dan kalau kamu mau, dengan janda" Nabi saw bertanya, *"Siapakah yang gadis dan siapakah yang janda"* Nabi saw menjawab, "Yang gadis adalah putri makhluk Allah yang paling engkau cintai, Aisyah binti Abu Bakar ra, sedangkan yang janda adalah adalah Saudah binti Zam'ah."[456]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٤٤٦/٤٤- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى، حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا كَهْمَسٌ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَقِيقٍ قَالَ: قُلْتُ لِعَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: أَيُّ النَّاسِ كَانَ أَحَبَّ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَتْ: أَبُو بَكْرٍ، ثُمَّ عُمَرُ، ثُمَّ أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ.

4446/44. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh menceritakan kepada kami, Yahya bin Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Musaddad menceritakan kepada kami, Kahmas menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Syaqiq, dia berkata: Aku bertanya kepada Aisyah ra, "Siapakah orang yang paling

456 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

dicintai Rasulullah ﷺ?" Dia menjawab, "Abu Bakar, lalu Umar, lalu Abu Ubaidah bin Al Jarrah."[457]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٤٤٤٧/٤٥ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَنَا أَبُو مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي فُدَيْكٍ، حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ عُمَرَ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي أَرْوَى الدَّوْسِيِّ قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَطْلَعَ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْحَمْدُ للهِ الَّذِي أَيَّدَنِي بِكُمَا.

4447/45. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abu Muslim memberitakan (kepada kami), Sulaiman bin Daud menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ismail bin Abi Fudaik menceritakan kepada kami, Ashim bin Umar menceritakan kepada kami dari Suhail bin Abi Shalih, dari Muhammad bin Ibrahim bin Al Harits, dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Abu Arwa Ad-Dausi, dia berkata: Ketika aku sedang duduk bersama Nabi ﷺ, Abu Bakar dan Umar muncul. Maka Nabi ﷺ bersabda, *"Segala puji bagi Allah yang telah menguatkanku dengan kalian berdua."*[458]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

457 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

458 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Ashim [bin Murrah] adalah perawi yang *waahin* (*dha'if*)."

٤٤٤٨/٤٦- أَخْبَرَنَا بَكْرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حَمْدَانَ الصَّيْرَفِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ الْفَضْلِ، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنَا مِسْعَرُ بْنُ كِدَامٍ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ رِبْعِيِّ بْنِ حِرَاشٍ، عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَبْعَثَ إِلَى الآفَاقِ رِجَالاً يُعَلِّمُونَ النَّاسَ السُّنَنَ وَالْفَرَائِضَ، كَمَا بَعَثَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ الْحَوَارِيِّينَ، قِيلَ لَهُ: فَأَيْنَ أَنْتَ مِنْ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ؟ قَالَ: إِنَّهُ لاَ غِنًى بِي عَنْهُمَا، إِنَّهُمَا مِنَ الدِّينِ كَالسَّمْعِ وَالْبَصَرِ.

4448/46. Bakar bin Muhammad bin Hamdan Ash-Shairafi mengabarkan kepada kami di Marwa, Abdushshamad bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, Hafsh bin Umar menceritakan kepada kami, Mis'ar bin Kidam menceritakan kepada kami dari Abdul Malik bin Rib'i bin Hirasy, dari Hudzaifah bin Al Yaman ﷺ, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sungguh aku berkeinginan kuat mengirim beberapa orang ke berbagai penjuru untuk mengajarkan Sunnah-Sunnah dan fardhu-fardhu kepada manusia, sebagaimana Isa ﷺ mengutus Al Hawariyyin"* Maka beliau ditanya, "Lalu di manakah posisi engkau terhadap Abu Bakar dan Umar?" Beliau menjawab, *"Aku tetap membutuhkan keduanya; posisi keduanya dalam agama ini adalah seperti pendengaran dan penglihatan."*[459]

Hadits ini diriwayatkan secara menyendiri oleh Hafsh bin Umar Al Adni dari Mis'ar.

---

459 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hafsh bin Umar Al Adni meriwayatkan hadits ini secara menyendiri dari Mis'ar. Dia adalah perawi yang *waahin* (*dha'if*)."

٤٤٤٩/٤٧- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الطَّلْحِيُّ بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا مِنْجَابُ بْنُ الْحَارِثِ، حَدَّثَنَا حُصَيْنُ بْنُ عُمَرَ الأَحْمَسِيُّ، حَدَّثَنَا مُخَارِقُ، عَنْ طَارِقٍ، عَنْ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ ٱلَّذِينَ يَغُضُّونَ أَصْوَٰتَهُمْ عِندَ رَسُولِ ٱللَّهِ أُوْلَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ ٱمْتَحَنَ ٱللَّهُ قُلُوبَهُمْ لِلتَّقْوَىٰ قَالَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: فَآلَيْتُ عَلَى نَفْسِي، أَنْ لاَ أُكَلِّمَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلاَّ كَأَخِي السِّرَارِ.

4449/47. Abu Bakar Abdullah bin Muhammad Ath-Thalhi menceritakan kepadaku di Kufah, Muhammad bin Utsman bin Abi Syaibah menceritakan kepada kami, Minjab bin Al Harits menceritakan kepada kami, Hushain bin Umar Al Ahmasi menceritakan kepada kami, Mukhariq menceritakan kepada kami dari Thariq, dari Abu Bakar ﷺ, dia berkata: Ketika diturunkan kepada Nabi ﷺ ayat "*Sesungguhnya orang-orang yang merendahkan suaranya di sisi Rasulullah mereka itulah orang-orang yang telah diuji hati mereka oleh Allah untuk bertakwa*" (Qs. Al Hujuraat [49]:3), Abu Bakar ﷺ berkata, "Maka aku bersumpah pada diriku sendiri bahwa aku tidak akan berbicara dengan Rasulullah ﷺ kecuali dengan suara lirih."[460]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٤٥٠/٤٨- أَخْبَرَنِي أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوبِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يَسَّارٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ

460 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hushain [bin Umar] adalah perawi yang *waahin* (*dha'if*)."

إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ أَبِي زُهَيْرٍ، عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، كَيْفَ الصَّلَاحُ بَعْدَ هَذِهِ الآيَةِ: {مَن يَعْمَلْ سُوٓءًا يُجْزَ بِهِۦ} فَكُلُّ سُوءٍ عَمِلْنَاهُ جُزِينَا بِهِ قَالَ: غَفَرَ اللهُ لَكَ يَا أَبَا بَكْرٍ، قَالَهُ ثَلَاثًا، يَا أَبَا بَكْرٍ، أَلَسْتَ تَمْرَضُ؟ أَلَسْتَ تَحْزَنُ؟ أَلَسْتَ تَنْصَبُ؟ أَلَسْتَ تُصِيبُكَ اللَّأْوَاءُ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: فَهُوَ مَا تُجْزَوْنَ بِهِ فِي الدُّنْيَا.

4450/48. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi mengabarkan kepadaku di Marwa, Ahmad bin Yasar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Katsir menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ismail bin Abu Khalid, dari Abu Bakar bin Abi Zuhair, dari Abu Bakar Ash-Shiddiq ﷺ, dia berkata: Aku berkata, "Wahai Rasulullah, bagaimanakah kebaikan setelah turunnya ayat ini '*Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan, niscaya akan diberi pembalasan dengan kejahatan itu?*" (Qs. An-Nisaa' [4]: 123), karena semua kejahatan yang kami lakukan akan dibalas" Nabi ﷺ bersabda, *"Wahai Abu Bakar, semoga Allah mengampunimu"* (sampai tiga kali), *"Wahai Abu Bakar, bukankah kamu sakit? bukankah kamu bersedih hati? bukankah kamu mengalami kesusahan dan kepayahan?"* Aku menjawab, "Iya." Nabi ﷺ bersabda, *"Itulah balasan yang diperoleh kalian di dunia.'*[461]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

461 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

٤٤٥١/٤٩- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيهُ، وَعَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ الْعَدْلُ، وَأَبُو مُحَمَّدٍ عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّيْدَلَانِيُّ، وَأَبُو مُحَمَّدٍ عَبْدُ اللهِ بْنُ إِسْحَاقَ الْبَغَوِيُّ بِبَغْدَادَ، وَأَبُو أَحْمَدَ بَكْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّيْرَفِيُّ بِمَرْوَ، قَالُوا: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ الْحَارِثِ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْمَاعِيلَ حَفْصُ بْنُ عُمَرَ الأَيْلِيُّ، حَدَّثَنَا مِسْعَرُ بْنُ كِدَامٍ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ رِبْعِيِّ بْنِ حِرَاشٍ، عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اقْتَدُوا بِاللَّذَيْنِ مِنْ بَعْدِي أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ، وَاهْتَدُوا بِهَدْيِ عَمَّارٍ، وَتَمَسَّكُوا بِعَهْدِ ابْنِ أُمِّ عَبْدٍ.

4451/49. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih, Ali bin Hamsyad Al 'Adl, Abu Muhammad Abdullah bin Muhammad Ash-Shaidalani dan Abu Muhammad Abdullah bin Ishaq Al Baghawi menceritakan kepada kami di Baghdad, dan Abu Ahmad Bakar bin Muhammad Ash-Shairafi di Marwa, mereka berkata: Abu Bakar Muhammad bin Sulaiman bin Al Harits Al Wasithi menceritakan kepada kami, Abu Ismail Hafsh bin Umar Al Aili menceritakan kepada kami, Mis'ar bin Kidam menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Umair, dari Rib'i bin Hirasy, dari Hudzaifah bin Al Yaman ﷺ, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "*Ikutilah dua orang sesudahku: Abu Bakar dan Umar, laksanakanlah petunjuk Ammar dan berpegang teguhlah dengan pesan (wasiat) Ibnu Ummi Abd.*"[462]

---

462 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*: Hafsh bin Umar Al Aili. Mis'ar (خ) dan Yahya Al Hammani menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Mis'ar dan Sufyan, dari Abdul Malik, dari Rib'i, dari Hudzaifah secara *marfu'*, "*Ikutilah dua orang sesudahku, yaitu Abu Bakar dan Umar, ikutilah petunjuk Ammar, dan berpegang teguhlah dengan wasiat Ibnu Ummi Abd.*"

٤٤٥٢/٥٠- حَدَّثَنَاهُ أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، وَأَبُو مُحَمَّدٍ عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ الْعَدْلُ بِبَغْدَادَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ السَّيُوطِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَبْدِ الْحَمِيدِ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ سُفْيَانَ بْنِ سَعِيدٍ، وَمِسْعَرِ بْنِ كِدَامٍ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ رِبْعِيِّ بْنِ حِرَاشٍ، عَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْتَدُوا بِاللَّذَيْنِ مِنْ بَعْدِي أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ، وَاهْتَدُوا بِهَدْيِ عَمَّارٍ، وَتَمَسَّكُوا بِعَهْدِ ابْنِ أُمِّ عَبْدٍ.

4452/50. Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Ash-Shaffar dan Abu Muhammad Abdullah bin Muhammad bin Ishaq Al Adl menceritakan hadits ini kepada kami di Baghdad, keduanya berkata: Ibrahim bin Ismail As-Suyuthi menceritakan kepada kami, Yahya bin Abdul Hamid menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Sufyan bin Sa'id dan Mis'ar bin Kidam, dari Abdul Malik bin Umair, dari Rib'i bin Hirasy, dari Hudzaifah ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Ikutilah dua orang sesudahku: Abu Bakar dan Umar, ikutilah petunjuk Ammar dan peganglah dengan kuat wasiat Ibnu Ummi Abd.*"[463]

٤٤٥٣/٥١- وَأَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدُوسِ بْنِ كَامِلٍ، حَدَّثَنَا هَنَّادُ بْنُ السَّرِيِّ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ،

Hannad (menceritakan kepada kami), Waki' menceritakan kepada kami, Mis'ar menceritakan hadits ini kepada kami dengan riwayat ini. Ibnu Uyainah (menceritakan kepada kami) dari Mis'ar, dari Abdul Malik, dari Hilal *maula* Rib'i, dari Rib'i. Kemudian Adz-Dzahabi berkata, "Hadits ini *shahih*."

463 Lih. Hadits no. 4451.

حَدَّثَنَا مِسْعَرٌ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ رِبْعِيٍّ بْنِ حِرَاشٍ، عَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْتَدُوا بِاللَّذَيْنِ مِنْ بَعْدِي أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ، وَاهْتَدُوا بِهَدْيِ عَمَّارٍ، وَإِذَا حَدَّثَكُمُ ابْنُ أُمِّ عَبْدٍ فَصَدِّقُوهُ.

4453/51. Ahmad bin Al Hasan bin Abdullah mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Abdus bin Kamil menceritakan kepada kami, Hannad bin As-Sari menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, Mis'ar menceritakan kepada kami dari Abdul Malik bin Umair, dari Rib'i bin Hirasy, dari Hudzaifah ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Ikutilah dua orang sesudahku: Abu Bakar dan Umar, ikutilah petunjuk* Ammar, *dan bila Ibnu Ummi Abd bercerita kepada kalian, benarkanlah ucapannya!.*"[464]

٥٢/٤٤٥٤- فَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، وَعَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذٍ، قَالَا: حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ هِلَالٍ مَوْلَى رِبْعِيٍّ بْنِ حِرَاشٍ، عَنْ رِبْعِيٍّ بْنِ حِرَاشٍ، عَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اقْتَدُوا بِاللَّذَيْنِ مِنْ بَعْدِي أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَقَدْ.

4454/52. Abu Bakar bin Ishaq dan Ali bin Hamsyad menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Bisyr bin Musa menceritakan kepada kami, Al Humaidi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdul Malik bin Umair, dari Hilal *maula* Rib'i bin Hirasy, dari Rib'i bin Hirasy, dari Hudzaifah ﷺ, bahwa

---

464 Lih. Hadits no. 4451.

Rasulullah ﷺ bersabda, "*Ikutilah dua orang sesudahku: Abu Bakar dan Umar!.*"[465]

٤٤٥٥/٥٣- حَدَّثَنِيهِ أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ الْفَقِيهُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَمْدُوْنَ بْنِ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عُثْمَانَ النُّفَيْلِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عِيسَى بْنِ الطَّبَّاعِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ مِسْعَرٍ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ رِبْعِيِّ بْنِ حِرَاشٍ، عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: اقْتَدُوا بِاللَّذَيْنِ مِنْ بَعْدِي أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ، وَاهْتَدُوا بِهَدْيِ عَمَّارٍ، وَتَمَسَّكُوا بِعَهْدِ ابْنِ أُمِّ عَبْدٍ.

4455/53. Abu Bakar Muhammad bin Ubaidillah Al Faqih menceritakan hadits ini kepada kami, Muhammad bin Hamdun bin Khalid menceritakan kepada kami, Ali bin Utsman An-Nufaili menceritakan kepada kami, Ishaq bin Isa bin Ath-Thabba' menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Mis'ar, dari Abdul Malik bin Umair, dari Rib'i bin Hirasy, dari Hudzaifah bin Al Yaman ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Ikutilah dua orang sesudahku: Abu Bakar dan Umar, ikutilah petunjuk Ammar dan berpegang teguhlah dengan wasiat Ibnu Ummi 'Abd!.*"[466]

Hadits ini termasuk salah satu hadits terbaik yang diriwayatkan tentang keutamaan Abu Bakar dan Umar. Sanad dari Ats-Tsauri dan Mis'ar ini dikuatkan oleh Yahya Al Hammani, dan juga dikuatkan olehnya dari Mis'ar, Waki' dan Hafsh bin Umar Al Aili. Kemudian dia memotong riwayatnya dari Ibnu Uyainah Al Humaidi dan lainnya. Sanad dari Ibnu Uyainah juga dikuatkan oleh Ishaq bin Isa bin Ath-Thabba'.

---

465 Lih. Hadits no. 4451.
466 Lih. Hadits no. 4451.

Jadi jelaslah bahwa hadits ini *shahih*, meskipun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Kami juga menemukan *syahid* untuk hadits ini dengan sanad yang *shahih* dari Abdullah bin Mas'ud.

٤٤٥٦/٥٤- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ يَحْيَى بْنِ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنْ أَبِي الزَّعْرَاءِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْتَدُوا بِاللَّذَيْنِ مِنْ بَعْدِي أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ، وَاهْتَدُوا بِهَدْيِ عَمَّارٍ، وَتَمَسَّكُوا بِعَهْدِ ابْنِ مَسْعُودٍ.

4456/54. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal memberitakan (kepada kami), Ibrahim bin Ismail bin Yahya bin Salamah bin Kuhail menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari kakeknya, dari Abu Az-Za'ra', dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Ikutilah dua orang sesudahku: Abu Bakar dan Umar, laksanakanlah petunjuk Ammar dan berpegang teguhlah dengan wasiat Ibnu Mas'ud.*"[467]

٤٤٥٧/٥- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ شَاكِرٍ، حَدَّثَنَا عَفَّانُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ أَبِي هِنْدٍ، حَدَّثَنَا أَبُو نَضْرَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ:

---

467 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Sanad hadits ini lemah."

لَمَّا تُوُفِّيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ خُطَبَاءُ الأَنْصَارِ فَجَعَلَ الرَّجُلُ مِنْهُمْ يَقُولُ: يَا مَعْشَرَ الْمُهَاجِرِينَ إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا اسْتَعْمَلَ رَجُلاً مِنْكُمْ قَرَنَ مَعَهُ رَجُلاً مِنَّا، فَنَرَى أَنْ يَلِيَ هَذَا الأَمْرَ رَجُلاَنِ أَحَدُهُمَا مِنْكُمْ وَالآخَرُ مِنَّا، قَالَ: فَتَتَابَعَتْ خُطَبَاءُ الأَنْصَارِ عَلَى ذَلِكَ، فَقَامَ زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ، فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ، وَإِنَّ الإِمَامَ يَكُونُ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ، وَنَحْنُ أَنْصَارُهُ كَمَا كُنَّا أَنْصَارَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَامَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَقَالَ: جَزَاكُمُ اللهُ خَيْرًا يَا مَعْشَرَ الأَنْصَارِ، وَثَبَّتَ قَائِلَكُمْ ثُمَّ قَالَ: أَمَا لَوْ فَعَلْتُمْ غَيْرَ ذَلِكَ لَمَا صَالَحْنَاكُمْ ثُمَّ أَخَذَ زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ بِيَدِ أَبِي بَكْرٍ، فَقَالَ: هَذَا صَاحِبُكُمْ، فَبَايِعُوهُ، ثُمَّ انْطَلَقُوا، فَلَمَّا قَعَدَ أَبُو بَكْرٍ عَلَى الْمِنْبَرِ نَظَرَ فِي وُجُوهِ الْقَوْمِ فَلَمْ يَرَ عَلِيًّا فَسَأَلَ عَنْهُ، فَقَالَ نَاسٌ مِنَ الأَنْصَارِ فَأَتَوْا بِهِ، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: ابْنُ عَمِّ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَخَتَنُهُ أَرَدْتَ أَنْ تَشُقَّ عَصَا الْمُسْلِمِينَ؟ فَقَالَ: لاَ تَثْرِيبَ يَا خَلِيفَةَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَبَايَعَهُ، ثُمَّ لَمْ يَرَ الزُّبَيْرَ بْنَ الْعَوَّامِ فَسَأَلَ عَنْهُ حَتَّى جَاءُوا بِهِ، فَقَالَ: ابْنُ عَمَّةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَحَوَارِيُّهُ أَرَدْتَ أَنْ تَشُقَّ عَصَا الْمُسْلِمِينَ، فَقَالَ مِثْلَ قَوْلِهِ: لاَ تَثْرِيبَ يَا خَلِيفَةَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَبَايَعَاهُ.

4457/55. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ja'far bin Muhammad bin Syakir menceritakan kepada kami, Affan bin Muslim menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, Daud bin Abi Hindun menceritakan kepada

kami, Abu Nadhrah menceritakan kepada kami dari Abu Sa'id Al Khudri ﷺ, dia berkata: Ketika Rasulullah ﷺ wafat, juru bicara kaum Anshar berpidato. Salah seorang dari mereka berkata, "Wahai kaum Muhajirin, sesungguhnya Rasulullah ﷺ apabila menugaskan salah seorang dari kalian, beliau akan menugaskan juga salah seorang dari kami untuk menemaninya. Menurut kami, tugas ini seharusnya diemban oleh dua orang, salah satunya dari kalian dan salah satunya dari kami," kemudian juru-juru bicara kaum Anshar silih berganti mengatakan demikian.

Maka Zaid bin Tsabit berdiri dan berpidato, "Sesungguhnya Rasulullah ﷺ termasuk kaum Muhajirin, dan bahwasanya pemimpin itu dari kalangan Muhajirin. Kami adalah pendukung-pendukungnya sebagaimana kami adalah pendukung-pendukung Rasulullah ﷺ." Maka Abu Bakar ﷺ berdiri lalu berkata, "Wahai kaum Anshar, semoga Allah membalas kalian dengan kebaikan, dan semoga juru bicara kalian semakin diteguhkan," kemudian dia berkata, "Adapun bila kalian melakukan selain itu, kami tidak akan berdamai dengan kalian."

Kemudian Zaid bin Tsabit memegang tangan Abu Bakar lalu berkata, "Ini adalah sahabat kalian, baiatlah dia!," maka mereka membaiatnya lalu pergi. Ketika Abu Bakar sedang duduk di atas mimbar, dia melihat wajah-wajah orang yang hadir, tapi dia tidak menemukan Ali. Maka dia menanyakan kepada orang-orang Anshar tentang Ali. Lalu mereka membawanya ke hadapannya, lalu Abu Bakar berkata, "Wahai putra paman Rasulullah ﷺ dan menantunya, apakah engkau ingin mematahkan tongkat kaum muslimin?" Ali menjawab, "Itu tidak akan pernah terjadi, wahai pengganti Rasulullah ﷺ," lalu dia membaiatnya. Kemudian Abu Bakar juga tidak melihat Az-Zubair bin Al Awwam. Maka dia menanyakan kepada orang-orang tentangnya. Ketika orang-orang telah membawanya ke hadapannya, dia berkata, "Wahai putra bibi Rasulullah ﷺ dan pendukung setianya, apakah kamu ingin mematahkan tongkat kaum muslimin?," maka Az-Zubair mengatakan

seperti yang dikatakan Ali "Wahai pengganti Rasulullah, itu tidak akan terjadi," lalu dia membaiatnya.[468]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٤٤٥٨/٥٦- حَدَّثَنَا أَبُو عَمْرٍو عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ السَّمَّاكِ الزَّاهِدُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْهَيْثَمِ الْبَلَوِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: لَمَّا أُسْرِيَ بِالنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْمَسْجِدِ الأَقْصَى أَصْبَحَ يَتَحَدَّثُ النَّاسُ بِذَلِكَ، فَارْتَدَّ نَاسٌ مِمَّنْ كَانَ آمَنُوا بِهِ وَصَدَّقُوهُ، وَسَعَى رِجَالٌ مِنَ الْمُشْرِكِينَ إِلَى أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَقَالُوا: هَلْ لَكَ إِلَى صَاحِبِكِ يَزْعُمُ أَنَّهُ أُسْرِيَ بِهِ اللَّيْلَةَ إِلَى بَيْتِ الْمَقْدِسِ؟ قَالَ: أَوَقَالَ ذَلِكَ؟ قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: لَئِنْ قَالَ ذَلِكَ لَقَدْ صَدَقَ، قَالُوا: أَوَ تُصَدِّقُهُ أَنَّهُ ذَهَبَ اللَّيْلَةَ إِلَى بَيْتِ الْمَقْدِسِ وَجَاءَ قَبْلَ أَنْ يُصْبِحَ؟ فَقَالَ: نَعَمْ، إِنِّي لَأُصَدِّقُهُ فِي مَا هُوَ أَبْعَدُ مِنْ ذَلِكَ أُصَدِّقُهُ فِي خَبَرِ السَّمَاءِ فِي غَدْوَةٍ أَوْ رَوْحَةٍ، فَلِذَلِكَ سُمِّيَ أَبَا بَكْرٍ الصِّدِّيقَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

---

468 Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish*.
Aku mengatakan: Adz-Dzahabi berkata dalam *Al Mizan*, "Al Mundzir bin Malik Abu Nadhrah Al Abdi termasuk perawi *tsiqah*. Dia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in dan segolongan ulama hadits." Ibnu Sa'd berkata, "*Tsiqah*, tapi tidak semua orang berhujjah dengannya." Al Uqaili mencantumkan namanya dalam *Adh-Dhu'afa'*, tanpa menyebutkan sesuatu yang menunjukkan akan kelemahannya. Pengarang *Al Kamil* juga membahas profilnya, dan tidak menyebutkan sesuatu yang lebih kecuali bahwa dia merupakan tokoh di kalangan kaumnya. Akan tetapi Al Bukhari tidak menjadikan haditsnya sebagai *hujjah*. Ibnu Hibban berkata dalam *Ats-Tsiqat*, "Dia orang yang banyak salahnya." (*Al Mizan*, 4/181, 182)

4458/56. Abu Amr Utsman bin Ahmad bin As-Sammak Az-Zahid menceritakan kepada kami di Baghdad, Ibrahim bin Al Haitsam Al Balwi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Katsir Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah ﷺ, dia berkata: Ketika Nabi ﷺ di-*Isra*'-kan ke Baitul Maqdis, pada pagi harinya orang-orang membicarakan peristiwa tersebut, lalu orang-orang yang beriman dan membenarkannya kembali, sementara beberapa orang musyrik menemui Abu Bakar ﷺ dan berkata, "Bagaimana menurutmu bila temanmu mengklaim bahwa dia di-*Isra*'-kan ke Baitul Maqdis dalam satu malam?" Abu Bakar bertanya, "Apakah dia mengatakan demikian?" Mereka menjawab, "Ya" Abu Bakar berkata, "Bila dia mengatakan demikian, benarlah apa yang dikatakannya" Mereka bertanya, "Kamu membenarkan bahwa dia pergi dalam satu malam ke Baitul Maqdis lalu pulang sebelum Subuh?" Abu Bakar berkata, "Ya, sesuatu yang lebih jauh dari itu saja aku benarkan. Aku membenarkannya tentang berita langit yang disampaikan kepadanya baik di pagi hari maupun di sore hari." Oleh karena itulah, dia dinamai Abu Bakar Ash-Shiddiq ﷺ.[469]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya. Muhammad bin Katsir Ash-Shan'ani adalah seorang perawi yang *shaduq*.

---

469 Adz-Dzahabi menghapus hadits ini dalam *At-Talkhish* karena statusnya yang *dha'if* (lemah).

Aku mengatakan: Muhammad bin Katsir Al Mishshishi Ash-Shan'ani divonis *dha'if* oleh Ahmad. Ibnu Ma'in berkata, "*Shaduq*." An-Nasa'i dan lainnya mengatakan, "Dia tidak kuat." Abdullah bin Ahmad berkata, "Ayahku menyebut Muhammad bin Katsir Al Mishshishi, lalu dia memvonisnya sebagai orang yang *dha'if jiddan* (lemah sekali). Dia berkata: Dia mendengar dari Ma'mar, lalu diutus ke Yaman, kemudian dia mengambilnya dan meriwayatkannya. Dia juga berkata: Da meriwayatkan hadits-hadits *munkar* yang tidak ada asalnya. Al Bukhari berkata, "Dia perawi yang *layyin* (*dha'if*)." Abu Daud berkata, "Dia tidak memahami hadits." (*Al Mizan*, 4/18, 19)

٤٤٥٩/٥٧- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مَرْزُوقٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَامِرٍ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ عَلِيٍّ الْمُقَدَّمِيُّ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: أَذَّنَ بِلَالٌ لِصَلَاةِ الظُّهْرِ، فَجَاءَ الصَّيَّاحُ قِبَلَ بَنِي عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ أَنَّهُ قَدْ وَقَعَ بَيْنَهُمْ شَرٌّ حَتَّى تَرَامَوْا بِالْحِجَارَةِ، فَأَتَاهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا أَبَا بَكْرٍ، إِنْ أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ فَتَقَدَّمْ فَصَلِّ بِالنَّاسِ فَقَالَ: نَعَمْ.

4459/57. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Marzuq menceritakan kepada kami, Sa'id bin Amir menceritakan kepada kami, Umar bin Ali Al Muqaddami menceritakan kepada kami dari Abu Hazim, dari Sahl bin Sa'd ﷺ, dia berkata, "Bilal mengumandangkan adzan Zuhur, lalu datanglah orang yang berteriak dari arah Bani Amr bin Auf bahwa telah terjadi konflik di antara mereka hingga mereka saling melempar dengan batu, lalu Nabi ﷺ mendatangi mereka dan bersabda, *'Wahai Abu Bakar, bila iqamah telah dikumandangkan, majulah dan jadilah imam shalat!'* Abu Bakar menjawab, 'Ya'."[470]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya. Keduanya hanya sepakat tentang hal ini (majunya Abu Bakar sebagai imam shalat) dalam riwayat hadits tentang sakitnya Nabi ﷺ yang menyebabkan kematiannya.

---

470 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim." Dalam dua kitab disebutkan bahwa peristiwa tersebut terjadi saat Nabi ﷺ sakit.

٤٤٦٠/٥٨- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ الْفَقِيهُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي عُثْمَانَ الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ مَنْصُورٍ الْمَرْوَزِيُّ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ الْحَارِثِ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ، حَدَّثَنَا الْمُخْتَارُ بْنُ فُلْفُلٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: بَعَثَنِي بَنُو الْمُصْطَلِقِ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالُوا: سَلْ لَنَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى مَنْ نَدْفَعُ صَدَقَاتِنَا بَعْدَكَ؟ قَالَ: فَأَتَيْتُهُ فَسَأَلْتُهُ، فَقَالَ: إِلَى أَبِي بَكْرٍ فَأَتَيْتُهُمْ فَأَخْبَرْتُهُمْ، فَقَالُوا: ارْجِعْ إِلَيْهِ فَسَلْهُ، فَإِنْ حَدَثَ بِأَبِي بَكْرٍ حَدَثٌ فَإِلَى مَنْ؟ فَأَتَيْتُهُ فَسَأَلْتُهُ، فَقَالَ: إِلَى عُمَرَ، فَأَتَيْتُهُمْ فَأَخْبَرْتُهُمْ، فَقَالُوا: ارْجِعْ إِلَيْهِ فَسَلْهُ، فَإِنْ حَدَثَ بِعُمَرَ حَدَثٌ، فَإِلَى مَنْ؟ فَأَتَيْتُهُ فَسَأَلْتُهُ، فَقَالَ: إِلَى عُثْمَانَ، فَأَتَيْتُهُمْ فَأَخْبَرْتُهُمْ، فَقَالُوا: ارْجِعْ إِلَيْهِ فَسَلْهُ، فَإِنْ حَدَثَ بِعُثْمَانَ حَدَثٌ فَإِلَى مَنْ؟ فَأَتَيْتُهُ فَسَأَلْتُهُ، فَقَالَ: إِنْ حَدَثَ بِعُثْمَانَ حَدَثٌ فَتَبًّا لَكُمُ الدَّهْرَ تَبًّا.

4460/58. Abu Bakar Ahmad bin Salman Al Faqih mengabarkan kepada kami di Baghdad, Ja'far bin Muhammad bin Abu Utsman Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, Nashr bin Manshur Al Marwazi menceritakan kepada kami, Bisyr bin Al Harits menceritakan kepada kami, Ali bin Mushir menceritakan kepada kami, Al Mukhtar bin Fulful menceritakan kepada kami dari Anas bin Malik, dia berkata: Bani Al Mushthaliq mengutusku untuk menemui Rasulullah ﷺ dengan berpesan: Tanyakan kepada Rasulullah ﷺ "Kepada siapa kami harus menyerahkan zakat-zakat kami setelah engkau wafat?" Anas berkata lebih lanjut: Maka aku menemui Nabi ﷺ dan menanyakan kepada beliau, maka beliau menjawab, *"Kepada Abu Bakar,"* lalu kutemui mereka dan kukabarkan kepada mereka, kemudian mereka berkata lagi: Kembalilah dan tanyakan kepada beliau, "Bila terjadi sesuatu dengan

Abu Bakar, kepada siapa kami harus menyerahkan zakat? " maka kutemui Nabi ﷺ dan kutanyakan kepada beliau. Beliau menjawab, *"Kepada Umar."* Maka kutemui mereka dan kuberitahukan kepada mereka. Mereka berkata lagi: Kembalilah dan tanyakan kepada beliau, "Bila terjadi sesuatu dengan Umar, kepada siapa kami harus menyerahkan zakat?," maka kutemui Nabi ﷺ dan kutanyakan kepada beliau. Beliau menjawab, *"Kepada Utsman."* Maka kutemui mereka dan kuberitahukan kepada mereka. Mereka berkata lagi: Kembalilah dan tanyakan kepada beliau, "Bila terjadi sesuatu dengan Utsman, kepada siapa kami harus menyerahkan zakat?," maka kutemui Nabi ﷺ dan kutanyakan kepada beliau. Beliau menjawab, *"Bila terjadi sesuatu dengan Utsman, maka celakalah kalian dalam waktu lama."*[471]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٤٦١/٥٩- حَدَّثَنِي أَبُو جَعْفَرٍ أَحْمَدُ بْنُ عُبَيْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ الأَسَدِيُّ الْحَافِظُ بِهَمْدَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا غَالِبٌ الْقُرْقُسَانِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، قَالَ: شَهِدْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ لِحَسَّانَ بْنِ ثَابِتٍ: هَلْ قُلْتَ فِي أَبِي بَكْرٍ شَيْئًا؟، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: قُلْ حَتَّى أَسْمَعَ، قَالَ: قُلْتُ:

وَثَانِيَ اثْنَيْنِ فِي الْغَارِ الْمَنِيفِ وَقَدْ ..... طَافَ الْعَدُوُّ بِهِ إِذْ صَاعَدَ الْجَبَلَا

وَكَانَ حِبَّ رَسُولِ اللهِ قَدْ عَلِمُوا ..... مِنَ الْخَلَائِقِ لَمْ يَعْدِلْ بِهِ أَحَدَا

---

471 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

4461/59. Abu Ja'far Ahmad bin Ubaid bin Ibrahim Al Asadi Al Hafizh menceritakan kepadaku di Hamdan, Abu Abdillah Muhammad bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Amr bin Ziyad menceritakan kepada kami, Ghalib Al Qurqusani menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Habib bin Abi Habib, dia berkata: Aku melihat Rasulullah ﷺ bertanya kepada Hassan bin Tsabit, *"Apakah kamu akan mengatakan sesuatu tentang Abu Bakar?"* Hassan menjawab, "Ya" Nabi ﷺ bersabda, *"Katakanlah agar aku bisa mendengarnya"* Hassan berkata: Aku akan melantunkan syair:

Dia adalah orang kedua di gua yang tinggi

Yang dikepung musuh saat naik bukit

Dia adalah kesayangan Rasulullah ﷺ

Para makhluk telah tahu

Bahwa tidak ada yang bisa menggantikannya[472]

٤٤٦٢/٦٠- أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحُسَيْنِ الْقَاضِي بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ أَبِي أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَابِقٍ، حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ مِغْوَلٍ، عَنْ أَبِي الشَّعْثَاءِ الْكِنْدِيِّ، عَنْ مُرَّةَ الطَّيِّبِ، قَالَ: جَاءَ أَبُو سُفْيَانَ بْنُ حَرْبٍ إِلَى عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَقَالَ: مَا بَالُ هَذَا الأَمْرُ فِي أَقَلِّ قُرَيْشٍ قِلَّةً وَأَذَلِّهَا ذِلَّةً -يَعْنِي أَبَا بَكْرٍ-؟ وَاللهِ لَئِنْ شِئْتُ لأَمْلأَنَّهَا عَلَيْهِ خَيْلاً وَرِجَالاً، فَقَالَ عَلِيٌّ: لَطَالَمَا عَادَيْتَ الإِسْلاَمَ وَأَهْلَهُ يَا أَبَا سُفْيَانَ، فَلَمْ يَضُرَّهُ شَيْئًا إِنَّا وَجَدْنَا أَبَا بَكْرٍ لَهَا أَهْلاً.

472 Adz-Dzahabi menghapus hadits ini dalam *At-Talkhish* karena statusnya yang lemah.

4462/60. Abdullah bin Al Husain Al Qadhi mengabarkan kepadaku di Marwa, Al Harits bin Abu Usamah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sabiq menceritakan kepada kami, Malik bin Mighwal menceritakan kepada kami dari Abu Asy-Sya'tsa' Al Kindi, dari Murrah Ath-Thayyib, dia berkata:

Abu Sufyan bin Harb menemui Ali bin Abi Thalib ﷺ lalu berkata, "Mengapa urusan ini diserahkan kepada orang Quraisy yang paling sedikit dan paling hina? (yakni Abu Bakar). Demi Allah, kalau kamu mau, akan kupenuhi Quraisy dengan kuda dan kaum lelaki" Ali ﷺ berkata, "Wahai Abu Sufyan, sungguh terlalu lama engkau memusuhi Islam dan pemeluknya tapi itu tidak membahayakannya sedikit pun. Menurut kami Abu Bakar memang layak mendapatkannya."[473]

٤٤٦٣/٦١- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ كَامِلٍ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُحَمَّدٍ رَئِيسُ الْخَيَّاطِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَالِدٍ الْحُبُلِيُّ، حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ هِشَامٍ الْكِلَابِيُّ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ بُرْقَانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سُوقَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كُنَّا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ جَاءَهُ وَفْدُ عَبْدِ الْقَيْسِ فَتَكَلَّمَ بَعْضُهُمْ بِكَلَامٍ لَغَا فِي الْكَلَامِ، فَالْتَفَتَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى أَبِي بَكْرٍ، وَقَالَ: يَا أَبَا بَكْرٍ، سَمِعْتَ مَا قَالُوا؟ قَالَ: نَعَمْ يَا رَسُولَ اللهِ، وَفَهِمْتُهُ، قَالَ: فَأَجِبْهُمْ، قَالَ: فَأَجَابَهُمْ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ بِجَوَابٍ وَأَجَادَ الْجَوَابَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَبَا بَكْرٍ، أَعْطَاكَ اللهُ الرِّضْوَانَ الأَكْبَرَ،

---

473 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Sanadnya *shahih*."

فَقَالَ لَهُ بَعْضُ الْقَوْمِ: وَمَا الرِّضْوَانُ الأَكْبَرُ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: يَتَجَلَّى اللهُ لِعِبَادِهِ فِي الآخِرَةِ عَامَّةً، وَيَتَجَلَّى لأَبِي بَكْرٍ خَاصَّةً.

4463/61. Ahmad bin Kamil Al Qadhi mengabarkan kepada kami, Yusuf bin Muhammad Rais Al Khayyath menceritakan kepada kami, Muhammad bin Khalid Al Hubuli menceritakan kepada kami, Katsir bin Hisyam Al Kilabi menceritakan kepada kami, Ja'far bin Burqan menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Suqah, dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Jabir bin Abdullah ﷺ, dia berkata: Ketika kami sedang bersama Nabi ﷺ, datanglah utusan Abdul Qais, lalu sebagian mereka berbicara dengan perkataan yang sia-sia, maka Nabi ﷺ menoleh kepada Abu Bakar dan bersabda, *"Wahai Abu Bakar, apakah kamu mendengar apa yang mereka ucapkan?"* Abu Bakar menjawab, "Ya, wahai Rasulullah, dan aku memahaminya" Nabi ﷺ menjawab, *"Jawablah mereka!."*

Jabir berkata lebih lanjut: Maka Abu Bakar ﷺ menjawab mereka dengan jawaban yang baik. Maka Rasulullah ﷺ bersabda, *"Wahai Abu Bakar, Allah telah memberimu keridhaan yang terbesar,"* maka sebagian orang menanyakan kepada beliau, "Wahai Rasulullah, apa yang dimaksud keridhaan yang terbesar?" Nabi ﷺ menjawab, *"Di akhirat nanti Allah akan menampakan diri kepada hamba-hamba-Nya secara umum, lalu menampakan diri kepada Abu Bakar secara khusus."*[474]

٤٤٦٤/٦٢- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى، أَنْبَأَ وَكِيعٌ، عَنْ

---

474 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Muhammad bin Khalid Al Hubuli meriwayatkan hadits ini secara menyendiri dari Katsir bin Hisyam dari Ja'far bin Barqan dari Ibnu Suqah. Menurutku Muhammad memalsukannya."

أَبِي الْعُمَيْسِ، عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: لَوْ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُسْتَخْلِفًا لَاسْتَخْلَفَ أَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا.

4464/62. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh menceritakan kepada kami, Yahya bin Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Yahya bin Yahya menceritakan kepada kami, Waki' memberitakan (kepada kami) dari Abu Al Umais, dari Ibnu Abi Mulaikah, dari Aisyah ra, dia berkata, "Seandainya Rasulullah saw mengangkat seorang pengganti, tentu beliau akan mengangkat Abu Bakar dan Umar sebagai penggantinya."[475]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٤٤٦٥/٦٣- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي وَأَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، قَالَا: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ، حَدَّثَنَا عَاصِمٌ، عَنْ زِرٍّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: مَا رَأَى الْمُسْلِمُونَ حَسَنًا فَهُوَ عِنْدَ اللهِ حَسَنٌ، وَمَا رَآهُ الْمُسْلِمُونَ سَيِّئًا فَهُوَ عِنْدَ اللهِ سَيِّءٌ، وَقَدْ رَأَى الصَّحَابَةُ جَمِيعًا أَنْ يَسْتَخْلِفُوا أَبَا بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

4465/63. Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku dan Ahmad bin Mani' menceritakan kepadaku, keduanya berkata: Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami, Ashim menceritakan kepada kami dari Zirr, dari Abdullah, dia berkata, "Apa

---

475 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

yang menurut kaum muslimin baik, maka itu baik menurut Allah; dan apa yang menurut kaum muslimin buruk, maka itu pun buruk menurut Allah. Dan seluruh Sahabat telah sepakat mengangkat Abu Bakar ﷺ sebagai Khalifah."[476]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Hadits ini memiliki *syahid* yang lebih *shahih*, hanya saja statusnya *mursal*.

٤٤٦٦/٦٤- أَخْبَرَنَاهُ أَبُو الْعَبَّاسِ الْمَحْبُوبِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَسْعُودٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنْبَأَ دَاوُدُ بْنُ أَبِي هِنْدٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: لَمَّا قُبِضَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اجْتَمَعَ الْمُهَاجِرُونَ وَالأَنْصَارُ إِلَى سَقِيفَةِ بَنِي سَاعِدَةَ فِي بَيْعَةِ أَبِي بَكْرٍ، فَأَتَيْتُ أُمَّ سَلَمَةَ، فَقُلْتُ لَهَا: بَايَعَ النَّاسُ أَبَا بَكْرٍ.

4466/64. Abu Al Abbas Al Mahbubi mengabarkan kepada kami, Sa'id bin Mas'ud menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Daud bin Abi Hindun memeberitakan (kepada kami) dari Asy-Sya'bi, dari Ibnu Mas'ud ﷺ, dia berkata, "Ketika Nabi ﷺ wafat, orang-orang Muhajirin dan Anshar berkumpul di pendopo Bani Sa'idah untuk membaiat Abu Bakar, lalu kutemui Ummu Salamah dan kukatakan kepadanya, 'Orang-orang telah membaiat Abu Bakar'."[477]

---

476 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

477 Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish*.

٤٤٦٧/٦٥- أَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمُزَكِّي بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ رَوْحٍ الْمَدَائِنِيُّ، حَدَّثَنَا شَبَابَةُ بْنُ سَوَّارٍ، حَدَّثَنَا شُعَيْبُ بْنُ مَيْمُونٍ، عَنْ حُصَيْنِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ قَالَ: قِيلَ لِعَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَلاَ تَسْتَخْلِفُ عَلَيْنَا؟ قَالَ: مَا اسْتَخْلَفَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَسْتَخْلِفُ، وَلَكِنْ إِنْ يُرِدُ اللهُ بِالنَّاسِ خَيْرًا، فَسَيَجْمَعُهُمْ بَعْدِي عَلَى خَيْرِهِمْ، كَمَا جَمَعَهُمْ بَعْدَ نَبِيِّهِمْ عَلَى خَيْرِهِمْ.

4467/65. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad Al Muzakki mengabarkan kepadaku di Marwa, Abdullah bin Rauh Al Mada'ini menceritakan kepada kami, Syababah bin Sawwar menceritakan kepada kami, Syu'aib bin Maimun menceritakan kepada kami dari Hushain bin Abdurrahman, dari Asy-Sya'bi, dari Abu Wa'il, dia berkata: Dikatakan kepada Ali bin Abi Thalib ﷺ, "Maukah engkau menjadi Khalifah bagi kami?" Ali menjawab, "Rasulullah ﷺ tidak mengangkat Khalifah sehingga aku tidak perlu menjadi Khalifah. Akan tetapi bila Allah menghendaki kebaikan pada manusia, Dia akan menghimpun mereka dalam kebaikan setelahku sebagaimana Dia menghimpun mereka setelah Nabi wafat di atas kebaikan."[478]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[478] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

Riwayat-Riwayat *Shahih* Tentang Konsensus Para Sahabat Bahwa Mereka Memanggil Abu Bakar Dengan Sebutan "Wahai Khalifah (Pengganti) Rasulullah ﷺ"

٤٤٦٨/٦٦- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مَنْصُورٍ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ رَجَاءٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ الْحِزَامِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سُلَيْمٍ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: وَلِيَنَا أَبُو بَكْرٍ فَكَانَ خَيْرَ خَلِيفَةِ اللهِ، وَأَرْحَمَهُ بِنَا، وَأَحْنَاهُ عَلَيْنَا.

4468/66. Yahya bin Manshur Al Qadhi menceritakan kepada kami, Abu Bakar Muhammad bin Muhammad bin Raja' menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Mundzir Al Hizami menceritakan kepada kami, Yahya bin Sulaim menceritakan kepada kami dari Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya, dari Abdullah bin Ja'far ﷺ, dia berkata, "Abu Bakar menjadi pemimpin kami. Dia adalah Khalifah Allah yang terbaik, paling penyayang terhadap kita dan paling peduli terhadap kita."[479]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٤٦٩/٦٧- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصٍ السَّدُوسِيُّ، حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ الْمُغِيرَةِ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ قَالَ: طُفْنَا بِغُرْفَةٍ فِيهَا أَبُو بَكْرٍ حِينَ أَصَابَهُ

479 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

وَجَعُهُ الَّذِي قُبِضَ فِيهِ، فَاطَّلَعَ عَلَيْنَا اطِّلاَعَةً فَقَالَ: أَلَيْسَ تَرْضَوْنَ بِمَا أَصْنَعُ؟ قُلْنَا: بَلَى يَا خَلِيفَةَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

4469/67. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Umar bin Hafsh As-Sadusi menceritakan kepada kami, Ashim bin Ali menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Al Mughirah menceritakan kepada kami dari Tsabit, dari Anas ﷺ, dia berkata: Kami mengelilingi kamar tempat Abu Bakar dirawat saat dia menderita sakit yang menyebabkan kematiannya, lalu dia menoleh kepada kami sesaat, seraya bertanya, "Apakah kalian senang dengan apa yang aku perbuat?" Kami menjawab, "Ya, wahai Khalifah Rasulullah (pengganti Rasulullah ﷺ."[480]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٤٧٠/٦٨- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا بَهْزُ بْنُ نَصْرٍ الْخَوْلاَنِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي يُونُسُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ أَبَا بَكْرٍ الصِّدِّيقَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ لَمَّا بَعَثَ الْجُيُوشَ نَحْوَ الشَّامِ يَزِيدَ بْنَ أَبِي سُفْيَانَ، وَعَمْرَو بْنَ الْعَاصِ، وَشُرَحْبِيلَ بْنَ حَسَنَةَ، مَشَى مَعَهُمْ حَتَّى بَلَغَ ثَنِيَّةَ الْوَدَاعِ، فَقَالُوا: يَا خَلِيفَةَ رَسُولِ اللهِ، تَمْشِي وَنَحْنُ رُكْبَانٌ.

4470/68- Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub mengabarkan kepada kami, Bahz bin Nashr Al Khaulani menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami, Yunus mengabarkan kepadaku dari Ibnu Syihab, dari Sa'id bin Al Musayyab ﷺ, bahwa ketika

480 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

Abu Bakar Ash-Shiddiq ﷺ mengirim pasukan ke Syam, yaitu Yazid bin Abi Sufyan, Amr bin Al Ash dan Syurahbil bin Hasanah, dia berjalan bersama mereka hingga sampai di Tsaniyyah Al Wada, lalu mereka berkata, "Wahai Khalifah (pengganti) Rasulullah ﷺ, apakah engkau berjalan sementara kami naik kendaraan?."[481]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٤٤٧١/٦٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الشَّيْبَانِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى، حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى أَبِي بَكْرٍ فِي خِلَافَتِهِ.

4471/69. Muhammad bin Ya'qub Asy-Syaibani menceritakan kepada kami, Yahya bin Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Musaddad menceritakan kepada kami, Bisyr bin Al Mufadhdhal menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil, dari Jabir bin Abdullah ﷺ, dia berkata, "Aku masuk menemui Abu Bakar saat dia menjadi Khalifah."

٤٤٧٢/٧٠- وَبِإِسْنَادِهِ، عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: جَاءَنَا مَالُ الْبَحْرَيْنِ فِي خِلَافَةِ أَبِي بَكْرٍ.

4472/70. Masih dengan sanadnya dari Jabir ﷺ, dia berkata, "Pada masa pemerintahan Abu Bakar, harta benda Bahrain datang kepada kami."

---

481 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *mursal*."

٧١/٤٤٧٣- حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ حَسَّانَ بْنِ مُحَمَّدٍ الْفَقِيهُ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمُحَارِبِيُّ، عَنِ الْحَجَّاجِ بْنِ دِينَارٍ، عَنِ ابْنِ سِيرِينَ، عَنْ عَبِيدَةَ قَالَ: جَاءَ عُيَيْنَةُ بْنُ حِصْنٍ وَالْأَقْرَعُ بْنُ حَابِسٍ إِلَى أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَقَالُوا: يَا خَلِيفَةَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

4473/71. Al Walid bin Hassan bin Muhammad Al Faqih menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Sufyan menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Abi Syaibah menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Muhammad Al Muharibi menceritakan kepada kami dari Al Hajjaj bin Dinar, dari Ibnu Sirin, dari Ubaidah, dia berkata, "Uyainah bin Hishn dan Al Aqra bin Habis menemui Abu Bakar ﷺ lalu berkata, 'Wahai Khalifah (pengganti) Rasulullah ﷺ'."[482]

٧٢/٤٤٧٤- أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْحَسَنِ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَيْسِ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَغَزَوْتُ فِي خِلَافَةِ أَبِي بَكْرٍ.

4474/72. Abdurrahman bin Al Hasan Al Qadhi mengabarkan kepadaku, Ibrahim bin Al Husain menceritakan kepada kami, Adam bin Abu Iyas menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada

482 Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish*.
Aku mengatakan: Tentang Al Hajjaj bin Dinar Al Wasithi, Ahmad dan Yahya berkata, "Tidak apa-apa dengannya (Orang yang tidak cacat)." Abu Hatim berkata, "Haditsnya tidak bisa dijadikan *hujjah*." Ad-Daraquthni berkata, "Dia perawi yang tidak kuat." Tapi dia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Al Mubarak, Ya'qub bin Syaibah dan Al Ajli (*Al Mizan* 461).

kami dari Qais bin Muslim, dari Thariq bin Syihab, dia bekata, "Aku melihat Rasulullah ﷺ dan ikut berperang pada masa pemerintahan Abu Bakar."[483]

٧٣/٤٤٧٥- أَخْبَرَنَا بَكْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّيْرَفِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا أَبُو قِلَابَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زَيْدٍ، حَدَّثَنَا أَسْلَمُ الْكُوفِيُّ، عَنْ مُرَّةَ الطَّيِّبِ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنَّا مَعَ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ فَبَكَى، فَقُلْنَا: يَا خَلِيفَةَ رَسُولِ اللهِ، مَا هَذَا الْبُكَاءُ؟.

4475/73. Bakar bin Muhammad Ash-Shairafi mengabarkan kepada kami di Marwa, Abu Qilabah menceritakan kepada kami, Abdushshamad bin Abdul Warits menceritakan kepada kami, Abdul Wahid bin Zaid menceritakan kepada kami, Aslam Al Kufi menceritakan kepada kami dari Murrah Ath-Thayyib, dari Zaid bin Arqam ؓ, dia berkata: Ketika kami sedang bersama Abu Bakar Ash-Shiddiq, dia menangis. Maka kami bertanya, "Wahai Khalifah Rasulullah, mengapa engkau menangis?"[484]

---

483 Adz-Dzahabi membuang hadits ini dalam *At-Talkhish* karena statusnya yang *dha'if*.

484 Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish*.
Aku mengatakan, "Tentang Abdul Wahid bin Zaid Al Bashri Az-Zahid, Abbas meriwayatkan dari Yahya, "Bukan apa-apa", Al Bukhari berkata, "Abdul Wahid, teman Al Hasan ditinggalkan oleh para ulama hadits", Al Jauzajani berkata, "Pahamnya buruk dan tidak jujur." Adz-Dzahabi menyebutkan dalam *Al Mizan* sebagian hadits-hadits *munkar*-nya dari Aslam Al Kufi dari Murrah Ath-Thayyib, dari Zaid bin Arqam dari Abu Bakar. (*Al Mizan* 2/672, 673).
Aku mengatakan, "Dalam *Al Mustadrak* disebutkan 'Abdul Wahid bin Ziyad', begitu pula dalam *At-Talkhish*. Adapun yang telah kami ralat kami ambil dari *Al Mizan*."

٤٤٧٦/٧٤- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنَا أَبِي وَأَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ زِرٍّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: أَجْمَعَ أَصْحَابُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَاسْتَخْلَفُوا أَبَا بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

4476/74. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal memberitakan (kepada kami), ayahku dan Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Zirr, dari Abdullah ﷺ, dia berkata, "Para Sahabat Nabi ﷺ sepakat mengangkat Abu Bakar ﷺ sebagai Khalifah."[485]

Akhlaq Amirul Mu'minin Umar bin Khaththab ﷺ

٤٤٧٧/٧٥- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي أُسَامَةَ الْحَلَبِيُّ، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ أَبِي مَنِيعٍ، عَنْ جَدِّهِ وَهُوَ عُبَيْدُ اللهِ بْنُ أَبِي زِيَادٍ الرُّصَافِيُّ، عَنِ الزُّهْرِيِّ.

وَحَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنِي مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزُّبَيْرِيُّ، قَالاَ: عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ بْنُ نُفَيْلِ بْنِ عَبْدِ الْعُزَّى بْنِ رِيَاحِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ قُرْطِ بْنِ رَزَاحِ بْنِ عَدِيِّ بْنِ كَعْبِ بْنِ لُؤَيِّ بْنِ غَالِبِ بْنِ فِهْرٍ -لَفْظًا وَاحِدًا، قَالاَ: - وَأُمُّهُ

485 Adz-Dzahabi membuang hadits ini dalam *At-Talkhish* karena statusnya yang *dha'if*.

حَنْتَمَةُ بِنْتُ هَاشِمِ بْنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ مَخْزُومٍ، وَأُمُّهَا الشِّفَاءُ بِنْتُ عَبْدِ قَيْسِ بْنِ عَدِيٍّ بْنِ سَعْدِ بْنِ تَيْمٍ، يُكَنَّى أَبَا حَفْصٍ، اسْتُخْلِفَ يَوْمَ تُوُفِّيَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا وَهُوَ يَوْمُ الثُّلاَثَاءِ لِثَمَانٍ بَقِينَ مِنْ جُمَادَى الآخِرَةِ.

4477/75. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Usamah Al Halabi menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Abi Mani' menceritakan kepada kami dari kakeknya yaitu Ubaidullah bin Abi Ziyad Ash-Shairafi, dari Az-Zuhri.

Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Ishaq Al Harbi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdullah Az-Zubairi menceritakan kepadaku, keduanya berkata: Umar bin Khaththab bin Nufail bin Abdul Uzza bin Rayyah bin Abdullah bin Qurth bin Razah bin Adi bin Ka'b bin Luay bin Ghalib bin Fihr. (keduanya sama-sama) meriwayatkan satu redaksi ini. Keduanya berkata: Ibunya adalah Hantamah binti Hasyim bin Al Mughirah bin Abdullah bin Umar bin Makhzum. Ibunda ibunya adalah Asy-Syaffa' binti Abdi Qais bin Adi bin Sa'd bin Taim yang diberi *kun-yah* Abu Hafsh. Dia diangkat menjadi Khalifah saat Abu Bakar ﷺ wafat, pada hari selasa yaitu hari kedelapan yang tersisa dari *Jumadal Akhirah* (yakni 22 Jumadal Akhirah).

٤٤٧٨/٧٦- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: تُوُفِّيَ أَبُو بَكْرٍ وَاسْتُخْلِفَ عُمَرُ رَضِيَ

اللهُ عَنْهُمَا عَلَى رَأْسِ سَنَتَيْنِ وَثَلاَثَةِ أَشْهُرٍ وَاثْنَتَيْنِ وَعِشْرِينَ يَوْمًا مِنْ مُتَوَفَّى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

4478/76. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Ayyub menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dia berkata, "Abu Bakar wafat lalu Umar ﷺ diangkat menjadi Khalifah, yaitu pada 2 tahun 3 bulan 22 hari setelah wafatnya Rasulullah ﷺ."[486]

٤٤٧٩/٧٧- أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحُسَيْنِ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ أَبِي أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ، حَدَّثَنَا شَيْبَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ النَّحْوِيُّ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ زِرٍّ قَالَ: خَرَجْتُ مَعَ أَهْلِ الْمَدِينَةِ فِي يَوْمِ عِيدٍ، فَرَأَيْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَمْشِي حَافِيًا، شَيْخٌ أَصْلَعُ أَدَمُ أَعْسَرُ يُسْرٍ طُوَالاً مُشْرِفًا عَلَى النَّاسِ كَأَنَّهُ عَلَى دَابَّةٍ بِبُرْدٍ قَطَرِيٍّ، يَقُولُ: عِبَادَ اللهِ هَاجِرُوا وَلاَ تَهْجُرُوا، وَلْيَتَّقِ أَحَدُكُمُ الأَرْنَبَ يَخْذِفُهَا بِالْحَصَى أَوْ يَرْمِيهَا بِالْحَجَرِ، فَيَأْكُلُهَا، وَلَكِنْ لِيُذَكِّ لَكُمُ الأَسَلُ الرِّمَاحُ وَالنَّبْلُ.

4479/77. Abdullah bin Al Husain Al Qadhi mengabarkan kepadaku, Al Harits bin Abu Usamah menceritakan kepada kami, Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, Syaiban bin Abdurrahman An-Nahwi menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Zirr, dia berkata: Pada hari raya, aku keluar bersama penduduk Madinah, lalu aku melihat Umar bin Khaththab ﷺ sedang berjalan tanpa alas kaki. Dia orang tua berkepala botak, berkulit sawo matang, tinggi dan bekerja dengan kedua

486 Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish*.

tangannya. Dia mengawasi orang-orang di atas binatang tunggangan dengan mengenakan kain mantel buatan Qathar, seraya berkata, "Wahai hamba-hamba Allah, berhijrahlah kalian dan jangan meninggalkan. Jauhilah oleh kalian melempar kelinci dengan kerikil atau batu lalu memakannya, akan tetapi sembelihlah dia dengan mata tombak dan anak panah yang runcing (yakni dengan pedang dan pisau yang tajam)."[487]

Al Hakim berkata: Adapun yang menyebabkan Umar bin Khaththab ﷺ dijuluki *'Amirul Mukminin'* adalah:

٤٤٨٠/٧٨- مَا حَدَّثَنَاهُ عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مِلْحَانَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الإِسْكَنْدَرَانِيُّ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ عَبْدِ الْعَزِيزِ سَأَلَ أَبَا بَكْرِ بْنَ سُلَيْمَانَ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ: لأَيِّ شَيْءٍ كَانَ يُكْتَبُ مِنْ خَلِيفَةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي عَهْدِ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، ثُمَّ كَانَ عُمَرُ يَكْتُبُ أَوَّلاً مِنْ خَلِيفَةِ أَبِي بَكْرٍ، فَمَنْ أَوَّلُ مَنْ كَتَبَ مِنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ؟ قَالَ: حَدَّثَتْنِي الشِّفَاءُ، وَكَانَتْ مِنَ الْمُهَاجِرَاتِ الأَوَّلِ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ كَتَبَ إِلَى عَامِلِ الْعِرَاقِ بِأَنْ يَبْعَثَ إِلَيْهِ رَجُلَيْنِ جَلْدَيْنِ يَسْأَلُهُمَا عَنِ الْعِرَاقِ وَأَهْلِهِ، فَبَعَثَ عَامِلُ الْعِرَاقِ بِلَبِيدِ بْنِ رَبِيعَةَ وَعَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ، فَلَمَّا قَدِمَا الْمَدِينَةَ أَنَاخَا رَاحِلَتَيْهِمَا بِفِنَاءِ الْمَسْجِدِ، ثُمَّ دَخَلاَ الْمَسْجِدَ، فَإِذَا هُمَا بِعَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، فَقَالاَ: اسْتَأْذِنْ لَنَا يَا عَمْرُو عَلَى أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ، فَقَالَ عَمْرٌو: أَنْتُمَا وَاللهِ أَصَبْتُمَا اسْمَهُ هُوَ الأَمِيرُ وَنَحْنُ

---

487 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

الْمُؤْمِنُونَ، فَوَثَبَ عَمْرٌو فَدَخَلَ عَلَى عُمَرَ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ، فَقَالَ: السَّلاَمُ عَلَيْكَ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، فَقَالَ عُمَرُ: مَا بَدَا لَكَ فِي هَذَا الاسْمِ يَا ابْنَ الْعَاصِ، رَبِّي يَعْلَمُ لَتَخْرُجَنَّ مِمَّا قُلْتَ، قَالَ: إِنَّ لَبِيدَ بْنَ رَبِيعَةَ وَعَدِيَّ بْنَ حَاتِمٍ قَدِمَا فَأَنَاخَا رَاحِلَتَيْهِمَا بِفِنَاءِ الْمَسْجِدِ، ثُمَّ دَخَلاَ عَلَيَّ فَقَالاَ لِي: اسْتَأْذِنْ لَنَا يَا عَمْرُو عَلَى أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ، فَهُمَا وَاللهِ أَصَابَا اسْمَكَ، نَحْنُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَنْتَ أَمِيرُنَا، قَالَ: فَمَضَى بِهِ الْكِتَابُ مِنْ يَوْمَئِذٍ وَكَانَتِ الشِّفَاءُ جَدَّةَ أَبِي بَكْرِ بْنِ سُلَيْمَانَ.

4480/78. Hadits yang diceritakan kepada kami oleh Ali bin Hamsyad Al Adl, Ahmad bin Ibrahim bin Milhan menceritakan kepada kami, Yahya bin Bukair menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Abdurrahman Al Iskandarani menceritakan kepada kami dari Musa bin Uqbah, dari Ibnu Syihab, bahwa Umar bin Abdul Aziz bertanya kepada Abu Bakar bin Sulaiman bin Abu Khaitsamah: Mengapa pada masa Abu Bakar ﷺ ditulis surat dengan menyebut "Dari Khalifah Rasulullah", kemudian Umar menulisnya pertama kali "Dari Khalifah Abu Bakar ﷺ?", dan siapakah yang pertama kali menulis "Dari Amirul Mukminin?" Abu Bakar bin Sulaiman menjawab: Asy-Syaffa', salah seorang perempuan yang hijrah pertama kali menceritakan kepadaku, bahwa Umar bin Khaththab ﷺ menulis surat kepada gubernur Irak agar mengirim kepadanya dua orang laki-laki kuat untuk ditanyakan kepada keduanya tentang Irak dan warganya.

Maka gubernur Irak mengirim Labid bin Rabi'ah dan Adi bin Hatim. Ketika keduanya tiba di Madinah, keduanya menderumkan unta keduanya di halaman masjid lalu keduanya masuk masjid. Ternyata di dalam masjid ada Amr bin Al Ash. Lalu keduanya berkata, "Wahai Amr, izinkanlah kami untuk menemui Amirul Mukminin" Amr berkata, "Kalian tepat menyebutnya demikian, karena dia seorang *amir*

(pemimpin) sementara kami orang-orang beriman," maka Amr keluar dan menemui Umar Amirul Mukminin lalu mengucapkan, "*Assalamu 'Alaika*, wahai Amirul Mukminin" Umar berkata, "Wahai Ibnu Al Ash, mengapa engkau memanggilku dengan nama itu?, Tuhanku Maha tahu, semoga engkau menarik kembali apa yang kamu katakan" Amr berkata, "Sesungguhnya Labid bin Rabi'ah dan Adi bin Hatim datang lalu menderumkan unta keduanya di halaman masjid, kemudian keduanya masuk menemuiku lalu berkata kepadaku, 'Wahai Amr, izinkanlah kami untuk menemui Amirul Mukminin'. Keduanya benar menyebut namamu, karena kami orang-orang beriman sementara engkau seorang *Amir* (pemimpin)."

Ibnu Syihab berkata lebih lanjut, "Sejak saat itu berlakulah julukan demikian (untuk Umar bin Khaththab). Asy-Syaffa' adalah nenek Abu Bakar bin Sulaiman."[488]

٤٤٨١/٧٩- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ بِشْرُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ الطَّائِيُّ، عَنْ قَيْسِ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ قَالَ: لَمَّا قَدِمَ عُمَرُ الشَّامَ عَرَضَتْ لَهُ مَخَاضَةٌ، فَنَزَلَ عُمَرُ عَنْ بَعِيرِهِ وَنَزَعَ خُفَّيْهِ، -أَوْ قَالَ: مُوقَيْهِ- ثُمَّ أَخَذَ بِخِطَامِ رَاحِلَتِهِ وَخَاضَ الْمَخَاضَةَ، فَقَالَ لَهُ أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ: لَقَدْ فَعَلْتَ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ فِعْلاً عَظِيمًا عِنْدَ أَهْلِ الأَرْضِ، نَزَعْتَ خُفَّيْكَ، وَقَدَّمْتَ رَاحِلَتَكَ، وَخُضْتَ الْمَخَاضَةَ، قَالَ: فَصَكَّ عُمَرُ بِيَدِهِ فِي صَدْرِ أَبِي عُبَيْدَةَ، فَقَالَ: أَوَّهْ لَوْ غَيْرُكَ يَقُولُهَا يَا أَبَا عُبَيْدَةَ، أَنْتُمْ كُنْتُمْ أَقَلَّ النَّاسِ فَأَعَزَّكُمُ اللهُ بِالإِسْلاَمِ، فَمَهْمَا تَطْلُبُوا الْعِزَّةَ بِغَيْرِهِ يُذِلَّكُمُ اللهُ تَعَالَى.

---

488 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

4481/79. Abu Bakar bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Bisyr bin Musa memberitakan (kepada kami), Al Humaidi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Ayyub Ath-Tha'i menceritakan kepada kami dari Qais bin Muslim, dari Thariq bin Syihab, dia berkata, "Ketika Umar tiba di Syam, dia melihat arungan sungai, maka dia turun dari untanya dan melepas *khuf* (kaos kaki)nya atau *muq*-nya, lalu memegang tali kekang untanya dan mencebur ke arungan sungai tersebut. Maka Abu Ubaidah bin Al Jarrah berkata kepadanya, "Wahai Amirul Mukminin, kamu telah melakukan sesuatu yang menghebohkan menurut penduduk bumi; kamu melepas kedua kaos kakimu, memajukan untamu dan mencebur ke dalam arungan sungai" Thariq berkata lebih lanjut: Lalu Umar memukul dada Abu Ubaidah seraya berkata, "Ah! Andai saja yang mengatakan bukan kamu, wahai Abu Ubaidah. Dulunya kalian adalah manusia yang paling sedikit lalu Allah memuliakan kalian dengan Islam. Bila kalian mencari kemuliaan dengan selain Dia, maka Allah akan menghinakan kalian."[489]

٤٤٨٢/٨٠- وَأَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ، حَدَّثَنَا مُسْلِمٌ الأَعْوَرُ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، قَالَ: غَزَوْتُ مَعَ عُمَرَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ الشَّامَ، فَنَزَلْنَا مَنْزِلاً، فَجَاءَ دِهْقَانٌ يُسْتَدَلُّ عَلَى أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ حَتَّى أَتَاهُ، فَلَمَّا رَأَى الدِّهْقَانُ عُمَرَ سَجَدَ، فَقَالَ عُمَرُ: مَا هَذَا السُّجُودُ؟ فَقَالَ: هَكَذَا نَفْعَلُ بِالْمُلُوكِ، فَقَالَ عُمَرُ: اسْجُدْ لِرَبِّكَ الَّذِي خَلَقَكَ، فَقَالَ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، إِنِّي قَدْ صَنَعْتُ لَكَ طَعَامًا فَأْتِنِي، قَالَ: فَقَالَ عُمَرُ: هَلْ فِي بَيْتِكَ مِنْ تَصَاوِيرِ الْعَجَمِ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: لاَ حَاجَةَ لَنَا

---

489 Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish*.

فِي بَيْتِكَ، وَلَكِنِ انْطَلِقْ فَابْعَثْ لَنَا بِلَوْنٍ مِنَ الطَّعَامِ، وَلاَ تُزِدْنَا عَلَيْهِ، قَالَ: فَانْطَلَقَ فَبَعَثَ إِلَيْهِ بِطَعَامٍ فَأَكَلَ مِنْهُ، ثُمَّ قَالَ عُمَرُ لِغُلاَمِهِ: هَلْ فِي أَدَاوَتِكَ شَيْءٌ مِنْ ذَلِكَ النَّبِيذِ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَابْعَثْ لَنَا، فَأَتَاهُ فَصَبَّهُ فِي إِنَاءٍ، ثُمَّ شَمَّهُ فَوَجَدَهُ مُنْكَرَ الرِّيحِ، فَصَبَّ عَلَيْهِ مَاءً، ثُمَّ شَمَّهُ فَوَجَدَهُ مُنْكَرَ الرِّيحِ، فَصَبَّ عَلَيْهِ الْمَاءَ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ شَرِبَهُ ثُمَّ قَالَ: إِذَا رَابَكُمْ فِي شَرَابِكُمْ شَيْءٌ فَافْعَلُوا بِهِ هَكَذَا.ثُمَّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ تَلْبَسُوا الدِّيبَاجَ وَالْحَرِيرَ، وَلاَ تَشْرَبُوا فِي آنِيَةِ الْفِضَّةِ وَالذَّهَبِ، فَإِنَّهَا لَهُمْ فِي الدُّنْيَا، وَلَنَا فِي الآخِرَةِ.

4482/80. Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abu Al Mutsanna mengabarkan kepada kami, Musaddad menceritakan kepada kami, Abu Al Ahwash menceritakan kepada kam, Muslim Al A'war menceritakan kepada kami dari Abu Wa'il, dia berkata: Aku memerangi Syam bersama Umar ﷺ, lalu kami singgah di sebuah rumah, kemudian datanglah Dahqan yang minta dipertemukan dengan Amirul Mukminin. Ketika Dahqan menemui Umar, dia bersujud. Maka Umar bertanya, "Mengapa engkau sujud seperti itu?" Dahqan menjawab, "Beginilah yang biasa kami lakukan terhadap raja-raja" Umar berkata, "Bersujudlah kepada Tuhanmu yang menciptakanmu" Dahqan berkata, "Wahai Amirul Mukminin, aku telah membuatkan makanan untukmu, datanglah ke rumahku!"

Abu Wa'il berkata lebih lanjut: Maka Umar berkata, "Apakah di rumahmu ada gambar-gambar orang *'ajam* (selain arab)?" Dahqan menjwab, "Ya" Umar berkata, "Aku tidak mau ke rumahmu, tapi pulanglah dan kirimkan makanan tersbeut kepada kami dan jangan menambahnya"

Abu Wa'il berkata lebih lanjut: Maka Dahqan pulang lalu mengirim makanan yang dibuatnya kepada Umar, lalu Umar memakannya. Kemudian Umar berkata kepada pembantu Dahqan, "Apakah dalam bejana-bejanamu ada minuman anggur (yang memabukkan)?" Pembantunya berkata, "Ya" Umar berkata, "Kirimkanlah kepada kami bejana-bejana tersebut," lalu pembantunya mendatanginya dengan membawanya, lalu Umar menuangkannya dalam wadah kemudian menciumnya. Dia mencium bau yang tidak enak. Maka dia menuangkan lagi air padanya lalu menciumnya. Dia masih mencium bau tak enak pada bejana itu. Maka dia menuangkan air lagi padanya sebanyak 3 kali lalu meminumnya. Lalu dia berkata, "Bila kalian ragu-ragu dalam minuman kalian, lakukan seperti yang kulakukan." Kemudian dia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Janganlah kalian memakai sutera halus dan sutera kasar, dan jangan meminum pada bejana perak dan emas, karena semua itu untuk mereka di dunia dan untuk kami di akhirat."*[490]

Sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٤٨٣/٨١- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّغَانِيُّ، حَدَّثَنَا شَبَابَةُ بْنُ سَوَّارٍ، حَدَّثَنَا الْمُبَارَكُ بْنُ فَضَالَةَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اللَّهُمَّ أَيِّدِ الدِّينَ بِعُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ.

4483/81. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ash-Shaghani menceritakan kepada kami, Syababah bin Sawwar menceritakan kepada kami, Al Mubarak bin

490 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Muslim [Al A'war] ditinggalkan oleh para ulama hadits."

Fudhalah menceritakan kepada kami dari Ubaidillah bin Umar, dari Nafi, dari Ibnu Umar ﷺ, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "*Ya Allah, kuatkanlah agama ini dengan Umar bin Al Khathtab!*"[491]

٤٤٨٤/٨٢- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُبْنُ غَالِبٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا الْمُبَارَكُ بْنُ فَضَالَةَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: اللَّهُمَّ أَعِزَّ الإِسْلاَمَ بِعُمَرَ

4484/82. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ghalib memberitakan (kepada kami), Sa'id bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Al Mubarak bin Fudhalah menceritakan kepada kami dari Ubaidillah bin Umar, dari Nafi, dari Ibnu Umar ﷺ, dari Ibnu Abbas ﷺ, dari Nabi ﷺ bahwa beliau bersabda, "*Ya Allah, muliakanlah Islam dengan Umar.*"[492]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Syahid hadits ini yang diriwayatkan dari Aisyah binti Abu Bakar Ash-Shiddiq ﷺ statusnya *shahih*.

٤٤٨٥/٨٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ الْفَارِسِيُّ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ سُفْيَانَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللهِ الأُوَيْسِيُّ، حَدَّثَنَا الْمَاجِشُونُ بْنُ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ

491 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

492 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اللَّهُمَّ أَعِزَّ الإِسْلاَمَ بِعُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ خَاصَّةً.

4485/83. Abdullah bin Ja'far Al Farisi menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Sufyan menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Abdullah Al Uwaisi menceritakan kepada kami, Al Majisyun Ibnu Abi Salamah menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah ﵂, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "*Ya Allah, muliakanlah Islam dengan Umar bin Khaththab secara khusus.*"[493]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya. Hadits ini bermuara pada hadits Asy-Sya'bi dari Masruq dari Abdullah, "*Ya Allah, muliakanlah Islam dengan salah satu dari dua orang yang paling Engkau cintai!*"

Mujalid bin Sa'id meriwayatkan hadits ini secara menyendiri dari Asy-Sya'bi. Tapi sebelumnya aku tidak menyebutkan riwayat Mujalid.

٤٤٨٦/٨٤- حَدَّثَنَاهُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ عُبَيْدُ بْنُ حَاتِمٍ الْعِجْلِيُّ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الأَسَدِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّا بْنِ أَبِي زَائِدَةَ، عَنْ مُجَالِدٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ أَعِزَّ الإِسْلاَمَ بِعُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ أَوْ بِأَبِي جَهْلِ بْنِ هِشَامٍ فَجَعَلَ اللهُ دَعْوَةَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِعُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَبَنَى عَلَيْهِ مُلْكَ الإِسْلاَمِ، وَهَدَمَ بِهِ الأَوْثَانَ.

---

493 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

4486/84. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan hadits ini kepada kami, Ubaid bin Hatim Al Ijli Al Hafizh memberitakan (kepada kami), Umar bin Muhammad Al Asadi menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Yahya bin Zakariya bin Abi Zaidah menceritakan kepada kami dari Mujalid, dari Asy-Sya'bi, dari Masruq, dari Ibnu Mas'ud ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Ya Allah, muliakanlah Islam dengan Umar bin Khaththab atau Abu Jahal bin Hisyam.*" Ternyata Allah mengabulkan doa Rasulullah ﷺ untuk Umar ﷺ. Kekuasaan Islam dibangun (meluas) pada masa Umar dan berhala-berhala dihancurkan melalui dia.[494]

٤٤٨٧/٨٥- حَدَّثَنِي أَبُو سَعِيدٍ أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصٍ السَّدُوسِيُّ، حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: وَاللهِ مَا اسْتَطَعْنَا أَنْ نُصَلِّيَ عِنْدَ الْكَعْبَةِ ظَاهِرِينَ حَتَّى أَسْلَمَ عُمَرُ.

4487/85- Abu Sa'id Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Umar bin Hafsh As-Sadusi menceritakan kepada kami, Ashim bin Ali menceritakan kepada kami, Al Mas'udi menceritakan kepada kami dari Al Qasim bin Abdurrahman, dari ayahnya, dari Abdullah ﷺ, dia berkata, "Demi Allah, kami tidak bisa shalat secara terang-terang di dekat Ka'bah hingga Umar masuk Islam."[495]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

494 Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish*.

495 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

٤٤٨٨/٨٦- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عِيسَى الْقَاضِي، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ وَأَبُو حُذَيْفَةَ قَالاَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ رِبْعِيِّ بْنِ حِرَاشٍ، عَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ الإِسْلاَمُ فِي زَمَانِ عُمَرَ كَالرَّجُلِ الْمُقْبِلِ لاَ يَزْدَادُ إِلاَّ قُرْبًا، فَلَمَّا قُتِلَ عُمَرُ كَانَ كَالرَّجُلِ الْمُدْبِرِ لاَ يَزْدَادُ إِلاَّ بُعْدًا.

4488/86. Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Isa Al Qadhi menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim dan Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Rib'i bin Hirasy, dari Hudzaifah ﷺ, dia berkata, "Islam pada masa Umar seperti seorang laki-laki yang datang (menghadap ke depan) yang tidak bertambah kecuali semakin dekat. Tapi setelah Umar wafat, Islam seperti laki-laki yang membelakangi (menghadap ke belakang), yang tidak bertambah kecuali semakin menjauh."[496]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٤٤٨٩/٨٧- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ الْخُرَاسَانِيُّ الْعَدْلُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْحَمِيدِ الْجُعْفِيُّ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ جُبَيْرٍ الْوَرَّاقُ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ زَكَرِيَّا الْخَلْقَانِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ:

---

496 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَوَّلُ مَنْ يُعَانِقُهُ الْحَقُّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عُمَرُ، وَأَوَّلُ مَنْ يُصَافِحُهُ الْحَقُّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عُمَرُ، وَأَوَّلُ مَنْ يُؤْخَذُ بِيَدِهِ فَيُنْطَلَقُ بِهِ إِلَى الْجَنَّةِ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

4489/87. Abdullah bin Ishaq Ibnu Al Khurasani Al Adl mengabarkan kepada kami di Baghdad, Ahmad bin Muhammad bin Abdul Hamid Al Ju'fi menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Jubair Al Warraq menceritakan kepada kami, Ismail bin Zakariya Al Khalqani menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Ubay bin Ka'b ﷺ, dia berkata: Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda, *"Orang yang pertama kali dirangkul oleh kebenaran pada hari kiamat adalah Umar. Orang yang pertama kali disalami oleh kebenaran pada hari kiamat adalah Umar. Dan orang yang pertama kali diraih tangannya lalu dibimbing ke Surga adalah Umar bin Khaththab ﷺ."*[497]

٤٤٩٠/٨٨- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ الْهِلاَلِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْوَلِيدِ الْعَدَنِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ، عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: مَا زِلْنَا أَعِزَّةً مُنْذُ أَسْلَمَ عُمَرُ.

4490/88. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh menceritakan kepada kami, Ali bin Al Hasan Al Hilali menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Walid Al Adani menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ismail bin Abi Khalid, dari

497 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *maudhu'*, dalam sanadnya terdapat seorang pendusta."

Qais bin Abi Hazim, dari Ibnu Mas'ud ﷺ, dia berkata, "Kami senantiasa dalam kemuliaan sejak Umar masuk Islam."[498]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٤٤٩١/٨٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ خِرَاشٍ، حَدَّثَنَا الْعَوَّامُ بْنُ حَوْشَبٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا أَسْلَمَ عُمَرُ: أَتَانِي جِبْرِيلُ فَقَالَ: قَدِ اسْتَبْشَرَ أَهْلُ السَّمَاءِ بِإِسْلَامِ عُمَرَ.

4491/89. Abdullah bin Khirasy menceritakan kepada kami, Al Awwam bin Hausyab menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Ketika Umar masuk Islam, Jibril ﷺ menemuiku dan berkata, 'Penghuni langit merasa gembira dan keislaman Umar ﷺ."[499]

Hadits ini *shahih*.

٤٤٩٢/٩٠- حَدَّثَنَا أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، وَأَبُو مُحَمَّدِ بْنُ سَعْدٍ الْحَافِظُ قَالَا: حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْعَبْدِيُّ، حَدَّثَنَا النُّفَيْلِيُّ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ أَبِي بَكْرِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ

---

498 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

499 Hadits ini tidak ada dalam *Al Mustadrak*, lalu kami menambahkannya dari *At-Talkhish*.
Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Abdullah [bin Hirasy] divonis *dha'if* oleh Ad-Daraquthni."

اللهُ عَنْهُمْ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَرَبَ صَدْرَ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ بِيَدِهِ حِينَ أَسْلَمَ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ وَهُوَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ أَخْرِجْ مَا فِي صَدْرِهِ مِنْ غِلٍّ وَأَبْدِلْهُ إِيمَانًا، يَقُولُ ذَلِكَ ثَلاَثًا.

4492/90. Abu Zakariya Yahya bin Muhammad Al Anbari dan Abu Muhammad bin Sa'd Al Hafizh menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Abdillah Muhammad bin Ibrahim Al Abdi menceritakan kepada kami, An-Nufaili menceritakan kepada kami, Khalid bin Abu Bakar bin Ubaidillah bin Abdullah bin Umar bin Khaththab menceritakan kepada kami dari Salim bin Abdullah, dari Abdullah bin Umar ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ menepuk dada Umar bin Khaththab tiga kali saat dia masuk Islam, seraya berdoa, *"Ya Allah, keluarkanlah kedengkian dari dalam dadanya dan gantilah dengan keimanan."* Beliau mengucapkannya tiga kali.[500]

Hadits ini *shahih* dan sanadnya kuat, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٩١/٤٤٩٣- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْفَقِيهُ، وَأَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزَّاهِدُ، وَعَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ الْعَدْلُ، قَالُوا: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَاتَلَ عُمَرُ الْمُشْرِكِينَ فِي مَسْجِدِ مَكَّةَ، فَلَمْ يَزَلْ يُقَاتِلُهُمْ مُنْذُ غُدْوَةٍ حَتَّى صَارَتِ الشَّمْسُ حِيَالَ رَأْسِهِ، قَالَ: وَأُعْيِيَ

---

500 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*: Al Bukhari berkata, "Khalid [bin Abu Bakar Al Umari] meriwayatkan beberapa hadits *munkar*."

وَقَعَدَ فَدَخَلَ عَلَيْهِ رَجُلٌ عَلَيْهِ بُرْدٌ أَحْمَرُ وَقَمِيصٌ قُومِسِيٌّ حَسَنُ الْوَجْهِ، فَجَاءَ حَتَّى أَفْرَجَهُمْ، فَقَالَ: مَا تُرِيدُونَ مِنْ هَذَا الرَّجُلِ؟ قَالُوا: لاَ وَاللهِ إِلاَّ أَنَّهُ صَبَأَ، قَالَ: فَنِعْمَ رَجُلٌ اخْتَارَ لِنَفْسِهِ دِينًا فَدَعُوهُ وَمَا اخْتَارَ لِنَفْسِهِ، تَرَوْنَ بَنِي عَدِيٍّ تَرْضَى أَنْ يُقْتَلَ عُمَرُ؟ لاَ وَاللهِ لاَ تَرْضَى بَنُو عَدِيٍّ، قَالَ: وَقَالَ عُمَرُ يَوْمَئِذٍ: يَا أَعْدَاءَ اللهِ، وَاللهِ لَوْ قَدْ بَلَغْنَا بِثَلاَثِ مِائَةٍ لَقَدْ أَخْرَجْنَاكُمْ مِنْهَا، قُلْتُ لأَبِي بَعْدُ: مَنْ ذَلِكَ الرَّجُلُ الَّذِي رَدَّهُمْ عَنْكَ يَوْمَئِذٍ؟ قَالَ: ذَاكَ الْعَاصُ بْنُ وَائِلٍ أَبُو عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ.

4493/91. Abu Bakar Ahmad bin Sulaiman Al Faqih, Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Az-Zahid dan Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, mereka berkata: Ismail bin Ishaq Al Qadhi menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Ubaidillah bin Umar, dari Nafi, dari Ibnu Umar ﷺ, dia berkata, "Umar memerangi orang-orang musyrik di masjid Makkah. Dia terus menerus berkelahi dengan mereka sejak pagi sampai matahari berada di atas kepalanya"

Ibnu Umar berkata lebih lanjut: Rupanya dia letih lalu duduk. Lalu masuklah seorang laki-laki tampan yang mengenakan mantel merah dan jubah *amir* kepadanya. Dia datang lalu menghadang mereka (orang musyrik Makkah), seraya bertanya, "Apakah yang kamu inginkan dari orang ini?" Mereka menjawab, "Tidak, demi Allah, hanya saja dia telah menganut agama baru" Dia berkata, "Memang benar, dia telah memilih agama untuk dirinya sendiri. Biarkanlah dia memilih agamanya sendiri. Apakah menurutmu Bani Adi akan rela bila Umar terbunuh? Demi Allah, Bani Adi sama sekali tidak akan rela bila Umar terbunuh"

Ibnu Umar berkata lebih lanjut: Maka Umar berkata saat itu, "Wahai musuh-musuh Allah, seandainya kami telah mencapai 300 orang, pasti akan kami usir kalian darinya." Lalu aku bertanya kepada ayahku setelah itu, "Siapakah laki-laki yang membelamu dari mereka tadi?" Dia menjawab, "Dia adalah Al Ash bin Wa'il, ayah Amr bin Al Ash."[501]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٤٩٤/٩٢- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْفَضْلِ الأَسْفَاطِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَبْدِ الْحَمِيدِ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنِ النَّضْرِ أَبِي عُمَرَ الْخَزَّازِ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: لَمَّا أَسْلَمَ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ الْمُشْرِكُونَ: الْيَوْمَ انْتَصَفَ الْقَوْمُ مِنَّا.

4494/92. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Al Fadhl Al Asfathi menceritakan kepada kami, Yahya bin Abdul Hamid menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari An-Nadhr Abu Umar Al Khazzaz, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Ketika Umar ﷺ masuk Islam, orang-orang musyrik berkata, "Sekarang jumlah kaum kita berkurang menjadi separuh."[502]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

501 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."
502 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

٤٤٩٥/٩٣- أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ الْخُزَاعِيُّ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا أَبُو يَحْيَى بْنُ أَبِي مَسَرَّةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ الْمُقْرِيُّ، حَدَّثَنَا حَيْوَةُ بْنُ شُرَيْحٍ، عَنْ بَكْرِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ مِشْرَحِ بْنِ هَاعَانَ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَوْ كَانَ بَعْدِي نَبِيٌّ لَكَانَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ.

4495/93. Abdullah bin Muhammad bin Ishaq Al Khuza'i mengabarkan kepadaku di Makkah, Abu Yahya Ibnu Abu Maisarah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yazid Al Muqri menceritakan kepada kami, Haiwah bin Syuraih menceritakan kepada kami dari Bakar bin Amr, dari Masyrah bin Ha'an, dari Uqbah bin Amir ﵁, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "*Seandainya setelahku ada seorang Nabi, niscaya Umar bin Khaththab orangnya.*"[503]

Hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٤٩٦/٩٤- حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ، حَدَّثَنَا مُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا بَكْرِ بْنَ سَالِمٍ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنِّي رَأَيْتُ فِي النَّوْمِ أَنِّي أُعْطِيتُ عُسًّا مَمْلُوءًا لَبَنًا فَشَرِبْتُ مِنْهُ حَتَّى تَمَلأْتُ حَتَّى رَأَيْتُهُ فِي عِرْقٍ بَيْنَ الْجِلْدِ وَاللَّحْمِ، فَفَضَلَتْ فَضْلَةٌ فَأَعْطَيْتُهَا عُمَرَ بْنَ

---

503 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

الْخَطَّاب فَقَالُوا: يَا نَبِيَّ الله، هَذَا عِلْمٌ أَعْطَاكَهُ الله فَمَلأْتَ مِنْهُ، فَفَضَلَتْ فَضْلَةٌ وَأَعْطَيْتَهَا عُمَرَ بْنَ الْخَطَّاب، فَقَالَ: أَصَبْتُمْ.

4496/94. Abu Al Hasan Muhammad bin Al Hasan Al Adl menceritakan kepada kami, Ali bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Amr bin Aun menceritakan kepada kami, Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Umar menceritakan kepada kami bahwa dia mendengar Abu Bakar bin Salim menceritakan dari ayahnya, dari Ibnu Umar ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Aku bermimpi diberi gelas berisi air susu, lalu aku meminumnya sampai kenyang hingga aku melihatnya di antara kulit dan daging, lalu masih tersisa dari air susu tersebut, kemudian aku memberikannya kepada Umar bin Khaththab* ﷺ*"* Orang-orang bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah ini ilmu yang diberikan Allah kepadamu? engkau meminumnya hingga kenyang lalu masih tersisa sedikit kemudian engkau memberikannya kepada Umar bin Khaththab?" Nabi ﷺ menjawab, *"Kalian benar."*[504]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٤٤٩٧/٩٥ - الأَعْمَشُ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ عَبْدِ الله قَالَ: لَوْ وُضِعَ عِلْمُ عُمَرَ فِي كِفَّةِ مِيزَانٍ، وَوُضِعَ عِلْمُ النَّاسِ فِي كِفَّةٍ لَرَجَحَ عِلْمُ عُمَرَ.

4497/95. Al A'masy (menceritakan kepada kami) dari Abu Wa'il dari Abdullah, dia berkata, "Seandainya ilmu Umar diletakkan di

[504] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

piringan neraca sementara ilmu manusia diletakkan di piringan neraca lainnya, niscaya ilmu Umar akan lebih berat."[505]

٤٤٩٨/٩٦- مِسْعَرٌ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ وَهْبٍ، عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، كَانَ عُمَرُ أَتْقَانَا لِلرَّبِّ، وَأَقْرَأَنَا لِكِتَابِ اللهِ.

4498/96. Mis'ar bin Abdul Malik bin Umair (menceritakan kepada kami) dari Zaid bin Wahb, dari Ibnu Mas'ud ﷺ, "Umar adalah orang yang paling bertakwa kepada Tuhan dan paling ahli membaca Kitab Allah daripada kami."[506]

٤٤٩٩/٩٧- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا شُعَيْبُ بْنُ اللَّيْثِ، حَدَّثَنَا أَبِي.

وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ عُبَيْدَةَ بْنُ عَبْدِ الْوَاحِدِ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي مَرْيَمَ، أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، وَيَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا ابْنُ عَجْلاَنَ، عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَانَ فِي الأُمَمِ مُحَدِّثُونَ، فَإِنْ يَكُنْ فِي أُمَّتِي أَحَدٌ فَعُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ.

505 Hadits ini tidak ada dalam *Al Mustadrak* dan kami menambahkannya dari *At-Talkhish*.

506 Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish*.

4499/97. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Syu'aib bin Al-Laits menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami.

Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ubaidah bin Abdul Wahid memberitakan (kepada kami), Ibnu Abi Maryam menceritakan kepada kami, Al-Laits bin Sa'd dan Yahya bin Ayyub mengabarkan kepada kami, keduanya berkata: Ibnu Ajlan menceritakan kepada kami dari Sa'd bin Ibrahim, dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Aisyah, isteri Nabi ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Sesungguhnya di kalangan umat-umat (terdahulu) ada orang-orang yang diberi ilham. Bila* dia *ada di kalangan umatku, dia-lah Umar bin Khaththab* ؓ."[507]

Sanad hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٥٠٠/٩٨- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا أَبُو شِهَابٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ وَاسِعٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: خَطَبَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خُطْبَةً خَفِيفَةً، فَلَمَّا فَرَغَ مِنْ خُطْبَتِهِ قَالَ: يَا أَبَا بَكْرٍ، قُمْ فَاخْطُبْ، فَقَامَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فَخَطَبَ فَقَصَّرَ دُونَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا فَرَغَ أَبُو بَكْرٍ مِنْ خُطْبَتِهِ قَالَ: يَا عُمَرُ، قُمْ فَاخْطُبْ، فَقَامَ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فَخَطَبَ فَقَصَّرَ دُونَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَدُونَ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

---

507 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

4500/98. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami, Ahmad bin Yunus menceritakan kepada kami, Abu Syihab menceritakan kepada kami, Muhammad bin Wasi' menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Jubair, dari Abu Ad-Darda ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ berpidato secara singkat. Setelah selesai, beliau bersabda, *"Wahai Abu Bakar, berdiri dan berpidatolah!"* Maka Abu Bakar ﷺ berdiri dan berpidato lebih ringkas dari pidato Nabi ﷺ. Setelah dia selesai berpidato, Nabi ﷺ bersabda, *"Wahai Umar, berdiri dan berpidatolah!"* Maka Umar ﷺ berdiri lalu berpidato lebih ringkas dari pidato Nabi ﷺ dan pidato Abu Bakar ﷺ.[508]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٥٠١/٩٩- حَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحُسَيْنُ بنُ عَلِيٍّ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا عَبْدَانُ الأَهْوَازِيُّ، حَدَّثَنَا هَارُونُ بنُ إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ الأَحْمَرُ، عَنْ هِشَامِ بْنِ الْغَازِ، وَابْنِ عَجْلاَنَ، وَمُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ مَكْحُولٍ، عَنْ غُضَيْفِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: مَرَّ فَتًى عَلَى عُمَرَ، فَقَالَ عُمَرُ: نِعْمَ الْفَتَى، قَالَ: فَتَبِعَهُ أَبُو ذَرٍّ، فَقَالَ: يَا فَتَى اسْتَغْفِرْ لِي، فَقَالَ: يَا أَبَا ذَرٍّ أَسْتَغْفِرُ لَكَ وَأَنْتَ صَاحِبُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اسْتَغْفِرْ لِي، قَالَ: لاَ، أَوْ تُخْبِرُنِي، فَقَالَ: إِنَّكَ مَرَرْتَ عَلَى عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَقَالَ: نِعْمَ الْفَتَى، وَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللهَ جَعَلَ الْحَقَّ عَلَى لِسَانِ عُمَرَ وَقَلْبِهِ.

---

508 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *munqathi'*."

4501/99. Abu Ali Al Husain bin Ali Al Hafizh menceritakan kepada kami, Abdan Al Ahwazi menceritakan kepada kami, Harun bin Ishaq Al Hamdani menceritakan kepada kami, Abu Khalid Al Ahmar menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Al Ghaz dan Ibnu Ajlan serta Muhammad bin Ishaq, dari Makhul, dari Ghudhaif bin Al Harits, dari Abu Dzar ؓ, dia berkata: Seorang pemuda melewati Umar, lalu Umar berkata, "Inilah sebaik-baik pemuda." Ghudhaif bin Al Harits berkata: Maka Abu Dzar mengikutinya dan berkata, "Wahai anak muda, mohonkanlah ampun kepada Allah untukku" Pemuda tersebut berkata, "Wahai Abu Dzar, apakah aku layak memohonkan ampun untukmu sedang engkau adalah Sahabat Rasulullah ﷺ?" Abu Dzar berkata, "Mohonkanlah ampun untukku!" Pemuda tersebut berkata, "Tidak, sebelum engkau memberitahukan kepadaku" Abu Dzar berkata, "Tadi kamu lewat di hadapan Umar ؓ lalu dia berkata, 'Inilah sebaik-baik pemuda' sungguh aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, '*Sesungguhnya Allah* ﷻ *menjadikan kebenaran pada lidah Umar dan hatinya*'."[509]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya dengan alur ini.

٤٥٠٢/١٠٠- حَدَّثَنَا أَبُو الْحُسَيْنِ عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَلِيِّ بْنِ مُكْرَمٍ الْبَزَّارُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ أَبِي عُثْمَانَ الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْفَرْوِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ قُدَامَةَ الْجُمَحِيُّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ جَاءَ وَالصَّلَاةُ قَائِمَةٌ، وَثَلَاثَةُ نَفَرٍ جُلُوسٌ، أَحَدُهُمْ أَبُو جَحْشٍ

509 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

اللَّيْثِيُّ، قَالَ: قُومُوا فَصَلُّوا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَامَ اثْنَانِ وَأَبَى أَبُو جَحْشٍ أَنْ يَقُومَ، فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: صَلِّ يَا أَبَا جَحْشٍ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ أَقُومُ حَتَّى يَأْتِيَنِي رَجُلٌ هُوَ أَقْوَى مِنِّي ذِرَاعًا، وَأَشَدُّ مِنِّي بَطْشًا فَيَصْرَعُنِي، ثُمَّ يَدُسُّ وَجْهِي فِي التُّرَابِ، قَالَ عُمَرُ: فَقُمْتُ إِلَيْهِ فَكُنْتُ أَشَدَّ مِنْهُ ذِرَاعًا، وَأَقْوَى مِنْهُ بَطْشًا فَصَرَعْتُهُ، ثُمَّ دَسَسْتُ وَجْهَهُ فِي التُّرَابِ، فَأَتَى عَلَيَّ عُثْمَانُ فَحَجَزَنِي فَخَرَجَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّاب مُغْضَبًا حَتَّى انْتَهَى إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا رَآهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَأَى الْغَضَبَ فِي وَجْهِهِ، قَالَ: مَا رَابَكَ يَا أَبَا حَفْصٍ؟ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَتَيْتُ عَلَى نَفَرٍ جُلُوسٍ عَلَى بَابِ الْمَسْجِدِ وَقَدْ أُقِيمَتِ الصَّلاَةُ وَفِيهِمْ أَبُو جَحْشٍ اللَّيْثِيُّ، فَقَامَ الرَّجُلاَنِ فَأَعَادَا الْحَدِيثَ، ثُمَّ قَالَ عُمَرُ: وَاللهِ يَا رَسُولَ اللهِ مَا كَانَتْ مَعُونَةُ عُثْمَانَ إِيَّاهُ إِلاَّ أَنَّهُ ضَافَهُ لَيْلَةً فَأَحَبَّ أَنْ يَشْكُرَهَا لَهُ، فَسَمِعَهُ عُثْمَانُ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَلاَ تَسْمَعُ مَا يَقُولُ لَنَا عُمَرُ عِنْدَكَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ رَضِيَ عُمَرُ رَحْمَةَ اللهِ لَوَدِدْتُ أَنَّكَ كُنْتَ جِئْتَنِي بِرَأْسِ الْخَبِيثِ، فَقَامَ عُمَرُ فَلَمَّا بَعُدَ نَادَاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: هَلُمَّ يَا عُمَرُ أَيْنَ أَرَدْتَ أَنْ تَذْهَبَ؟ فَقَالَ: أَرَدْتُ أَنْ آتِيَكَ بِرَأْسِ الْخَبِيثِ، فَقَالَ: اجْلِسْ حَتَّى أُخْبِرَكَ بِغِنَى الرَّبِّ عَنْ صَلاَةِ أَبِي جَحْشٍ اللَّيْثِيِّ، إِنَّ للهِ فِي سَمَاءِ الدُّنْيَا مَلاَئِكَةً خُشُوعًا لاَ يَرْفَعُونَ رُءُوسَهُمْ حَتَّى تَقُومَ السَّاعَةُ، فَإِذَا قَامَتِ السَّاعَةُ رَفَعُوا رُءُوسَهُمْ ثُمَّ قَالُوا: رَبَّنَا مَا عَبَدْنَاكَ حَقَّ عِبَادَتِكَ، فَقَالَ لَهُ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: وَمَا يَقُولُونَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: أَمَّا أَهْلُ السَّمَاءِ

الدُّنْيَا فَيَقُولُونَ: سُبْحَانَ ذِي الْمُلْكِ وَالْمَلَكُوتِ، وَأَمَّا أَهْلُ السَّمَاءِ الثَّانِيَةِ فَيَقُولُونَ: سُبْحَانَ الْحَيِّ الَّذِي لاَ يَمُوتُ، فَقُلْهَا يَا عُمَرُ فِي صَلاَتِكَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، فَكَيْفَ بِالَّذِي عَلَّمْتَنِي وَأَمَرْتَنِي أَنْ أَقُولَهُ فِي صَلاَتِي، قَالَ: قُلْ هَذِهِ مَرَّةً، وَهَذِهِ مَرَّةً، وَكَانَ الَّذِي أَمَرَ بِهِ أَنْ قَالَ: أَعُوذُ بِكَ بِعَفْوِكَ مِنْ عِقَابِكَ، وَأَعُوذُ بِرِضَاكَ مِنْ سَخَطِكَ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْكَ جَلَّ وَجْهُكَ.

4502/100. Abu Al Husain Abdushshamad bin Ali bin Mukram Al Bazzar menceritakan kepada kami di Baghdad, Ja'far bin Abi Utsman Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, Ishaq bin Muhammad Al Farwi menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Qudamah Al Jumahi menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Abdullah bin Dinar, dari ayahnya, dari Abdullah bin Umar, bahwa Umar bin Khaththab ﷺ datang ketika shalat sedang dilaksanakan. Saat itu ada tiga orang yang sedang duduk, salah satunya adalah Abu Jahsy Al-Laitsi. Maka Umar berkata, "Berdirilah kalian dan shalatlah bersama Rasulullah ﷺ!" Maka yang dua orang berdiri sementara Abu Jahsy enggan berdiri. Maka Umar berkata kepadanya, "Wahai Abu Jahsy, shalatlah bersama Nabi ﷺ!" Abu Jahsy berkata, "Aku tidak akan bangkit sampai ada orang yang mendatangiku yang lebih kuat lengannya dariku dan lebih kuat tenaganya lalu berkelahi denganku dan kemudian menempelkan wajahku pada tanah" Umar berkata, "Maka aku menghajarnya. Lenganku lebih kuat darinya dan tenagaku juga lebih kuat. Aku berhasil menjatuhkannya dan menempelkan wajahnya pada tanah. Lalu Utsman datang dan menghalangiku."

Maka Umar bin Khaththab keluar dengan marah hingga sampai di hadapan Nabi ﷺ. Ketika Nabi ﷺ melihatnya dalam keadaan marah, beliau bertanya, *"Wahai Abu Hafsh, ada apa gerangan yang membuatmu marah?"* Umar menjawab, "Wahai Rasulullah, aku mendatangi beberapa orang di pintu masjid ketika shalat sedang

dilaksanakan. Di antara mereka ada Abu Jahsy Al-Laitsi, lalu dua orang laki-laki berdiri...," dia mengulangi haditsnya.

Kemudian Umar berkata, "Wahai Rasulullah, demi Allah, Utsman membelanya karena dia pernah bertamu ke rumahnya pada malam hari, sehingga dia ingin berterimakasih padanya." Rupanya Utsman mendengarnya sehingga dia berkata, "Wahai Rasulullah, apakah engkau mendengar apa yang dikatakan Umar kepada kami di sisimu?" Rasulullah ﷺ bersabda, *"Bila Umar ridha akan Rahmat Allah, aku ingin sekali engkau membawa kepala orang jahat tersebut."* Maka Umar berdiri, dan ketika dia telah jauh, Nabi ﷺ memanggilnya dengan bersabda, *"Wahai Umar, kemarilah! hendak pergi ke mana engkau?"* Umar menjawab, "Aku ingin membawa kepala orang jahat tersebut ke hadapanmu" Nabi ﷺ bersabda, *"Duduklah agar aku bisa memberitahukan kepadamu tentang ketidak-butuhan Tuhan terhadap shalat Abu Jahsy Al-Laitsi. Sesungguhnya Allah memiliki para malaikat yang khusyu di langit dunia. Mereka tidak mengangkat kepala mereka hingga hari kiamat. Bila kiamat terjadi, mereka baru mengangkat kepala mereka lalu berkata, 'Wahai Tuhan kami, kami belum beribadah kepada-Mu dengan sebenar-benarnya ibadah'."* Maka Umar bertanya, "Wahai Rasulullah, apa yang mereka ucapkan?" Nabi ﷺ bersabda, *"Adapun penghuni langit dunia, mereka mengucapkan 'Maha Suci Dzat yang memiliki kerajaan dan tanda-tanda kekuasaan', sedangkan penghuni langit kedua mengucapkan, 'Maha Suci Dzat yang Maha Hidup yang tidak mati', maka ucapkanlah kata-kata ini dalam shalatmu, wahai Umar"* Umar bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana dengan doa yang engkau ajarkan kepadaku dan engkau suruh aku mengucapkannya dalam shalatku?" Nabi ﷺ menjawab, *"Bacalah itu satu kali dan bacalah ini satu kali."* Adapun yang diperintahkan Nabi adalah doa, "*Aku berlindung kepada-Mu dengan ampunan-Mu dari siksa-Mu. Aku berlindung kepada-Mu dengan keridhaan-Mu dari Murka-Mu. Dan aku*

berlindung kepada-Mu dengan keselamatan-Mu (agar terhindar) dari siksaan-Mu, wahai Dzat yang Maha Agung Wajah-Mu."[510]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari, namun Al mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٤٥٠٣/١٠١- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي عُمَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، أَنَّ سَالِمَ بْنَ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ حَدَّثَهُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: مَا سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ يَقُولُ لِشَيْءٍ قَطُّ: إِنِّي لأَظُنُّ كَذَا وَكَذَا، إِلاَّ كَانَ كَمَا يَظُنُّ، بَيْنَا عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ جَالِسٌ إِذْ مَرَّ بِهِ رَجُلٌ جَمِيلٌ، فَقَالَ لَهُ: أَخْطَأَ ظَنِّي أَوْ أَنَّكَ عَلَى دِينِكَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ وَلَقَدْ كُنْتَ كَاهِنَهُمْ، قَالَ: مَا رَأَيْتُ كَالْيَوْمِ اسْتُقْبِلَ بِهِ رَجُلٌ مُسْلِمٌ، قَالَ عُمَرُ: فَإِنِّي أَعْزِمُ عَلَيْكَ أَلاَ أَخْبَرْتَنِي قَالَ: كُنْتُ كَاهِنَهُمْ فِي الْجَاهِلِيَّةِ؟ قَالَ: فَمَاذَا أَعْجَبُ مَا جَاءَ بِكَ؟ فَذَكَرَ حَدِيثًا طَوِيلاً لَيْسَ لَهُ سَنَدٌ.

4503/101. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami, Umar bin Muhammad mengabarkan kepadaku bahwa Salim bin Abdullah bin Umar menceritakan kepadanya dari Abdullah bin Umar ﷺ, dia berkata: Aku tidak pernah mendengar Umar bin Khaththab mengatakan terhadap sesuatu "Aku menduganya begini dan begitu" melainkan dugaannya selalu tepat. Ketika Umar bin Khaththab ﷺ sedang duduk, lewatlah

510 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *munkar gharib*, dan tidak sesuai dengan syarat Al Bukhari. Abdul Malik adalah periwayat *dha'if*. Dia menyendiri dalam meriwayatkan hadits ini."

seorang laki-laki tampan, lalu dia berkata kepadanya, "Dugaanku salah" atau "Engkau tetap menganut agamamu pada masa Jahiliyah dan engkau seorang tukang ramal mereka" Laki-laki tersebut berkata, "Aku tidak pernah berhadapan dengan seorang laki-laki muslim sebagaimana seperti sekarang ini" Umar berkata, "Aku akan menekanmu agar tidak mengabarkan kepadaku" Laki-laki tersebut berkata, "Dulu aku adalah tukang ramal mereka pada masa Jahiliyah" Dia berkata lebih lanjut, "Alangkah mengagumkannya apa yang engkau bawa," lalu dia menyebutkan hadits panjang yang tidak ada sanadnya.[511]

٤٥٠٤/١٠١- أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزَّاهِدُ الأَصْبَهَانِيُّ أَبُو عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْمَاعِيلَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ السُّلَمِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ الْعَلاَءِ الزُّبَيْدِيُّ، حَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ الزُّبَيْدِيُّ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ سَالِمٍ الأَشْعَرِيُّ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْوَلِيدِ بْنِ عَامِرٍ الزُّبَيْدِيُّ، حَدَّثَنَا رَاشِدُ بْنُ سَعْدٍ، أَنَّ أَبَا رَاشِدٍ حَدَّثَهُمْ، يَرُدُّهُ إِلَى مَعْدِي كَرِبَ بْنِ عَبْدِ كُلاَلٍ أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَافَرْنَا مَعَ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ آخِرَ سَفَرِهِ إِلَى الشَّامِ، فَلَمَّا شَارَفَهَا أُخْبِرَ أَنَّ الطَّاعُونَ فِيهَا، فَقِيلَ لَهُ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، لاَ يَنْبَغِي لَكَ أَنْ تَهْجِمَ عَلَيْهِ، كَمَا أَنَّهُ لَوْ وَقَعَ وَأَنْتَ بِهَا مَا كَانَ لَكَ أَنْ تَخْرُجَ مِنْهَا، فَرَجَعَ مُتَوَجِّهًا إِلَى الْمَدِينَةِ، قَالَ: فَبَيْنَا نَحْنُ نَسِيرُ بِاللَّيْلِ إِذْ قَالَ لِي: أَعْرِضْ عَنِ الطَّرِيقِ، فَعَرَضَ، وَعَرَضْتُ، فَنَزَلَ عَنْ رَاحِلَتِهِ، ثُمَّ وَضَعَ رَأْسَهُ

---

511 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini terdapat dalam *shahih Al Bukhari* dengan sanad ini dengan redaksi yang panjang."

عَلَى ذِرَاعِ جَمَلِهِ، فَنَامَ وَلَمْ أَسْتَطِعْ أَنَامُ، ثُمَّ ذَهَبَ يَقُولُ لِي: مَا لِي وَلَهُمْ، رُدُّونِي عَنِ الشَّامِ، ثُمَّ رَكِبَ فَلَمْ أَسْأَلْهُ عَنْ شَيْءٍ حَتَّى إِذَا ظَنَنْتُ أَنَا مُخَالِطُوا النَّاسَ، قُلْتُ لَهُ: لِمَ قُلْتَ مَا قُلْتَ حِينَ انْتَبَهْتَ مِنْ نَوْمِكَ؟ قَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَيَبْعَثَنَّ مِنْ بَيْنِ حَائِطِ حِمْصَ وَالزَّيْتُونِ فِي التُّرَابِ الأَحْمَرِ سَبْعُونَ أَلْفًا لَيْسَ عَلَيْهِمْ حِسَابٌ، لَئِنْ أَرْجَعَنِي اللهُ مِنْ سَفَرِي هَذَا، لأَحْتَمِلَنَّ عِيَالِي وَأَهْلِي وَمَالِي حَتَّى أَنْزِلَ حِمْصَ، فَرَجَعَ مِنْ سَفَرِهِ ذَلِكَ وَقُتِلَ رِضْوَانُ اللهِ عَلَيْهِ.

4504/102. Muhammad bin Abdullah Az-Zahid Al Ashbahani Abu Abdillah mengabarkan kepadaku, Abu Ismail Muhammad bin Ismail As-Sullami menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim bin Al Ala Az-Zubaidi menceritakan kepada kami, Amr bin Al Harits Az-Zubaidi menceritakan kepadaku, Abdullah bin Salim Al Asy'ari menceritakan kepadaku, Muhammad bin Al Walid bin Amir Az-Zubaidi menceritakan kepadaku, Rasyid bin Sa'd menceritakan kepada kami bahwa Abu Rasyid menceritakan kepada mereka yang bersumber dari Ma'diyakrib bin Abdi Kilal, bahwa Abdullah bin Amr bin Al Ash ﷺ berkata: Kami bepergian bersama Umar bin Khaththab ﷺ dalam perjalanan terakhirnya ke Syam.. Ketika telah dekat dengan Syam, dia diberitahu bahwa Tha'un sedang mewabah di sana. Maka dikatakan kepadanya, "Wahai Amirul Mukminin, engkau tidak boleh menyerangnya, dimana bila Tha'un sedang mewabah sementara engkau sedang berada di dalamnya maka engkau tidak dapat keluar darinya." Maka Umar kembali ke Madinah. Amr berkata lebih lanjut: Ketika kami sedang berjalan pada malam hari, dia berkata kepadaku, "Menyingkirlah dari jalan ini" Lalu dia menyingkir dan aku pun menyingkir, lalu dia turun dari untanya dan meletakkan kepalanya di atas lengan untanya kemudian tidur, sementara aku sendiri tidak bisa tidur. Kemudian dia

berkata kepadaku, "Ada apa antara aku dengan mereka, mengapa mereka menolakku dari Syam?" Kemudian dia naik untanya dan aku tidak bertanya apa-apa kepadanya. Ketika kami telah bercampur baur dengan orang-orang, aku bertanya kepadanya, "Mengapa engkau mengatakan demikian saat bangun tidur?" Dia menjawab: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "*Antara tembok Himsh dan Az-Zaitun di tanah merah akan dibangkitkan 70.000 orang yang tidak akan dihisab.*" Bila aku telah dikembalikan Allah dari perjalananku ini, aku akan membawa keluargaku dan hartaku lalu tinggal di Himsh. Kemudian dia pulang dari perjalanannya, lalu setelah itu dia mati dibunuh. Semoga Allah senantiasa meridhainya.[512]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٥٠٠/١٠٣- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي دَارِمٍ الْحَافِظُ، بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ حَاتِمٍ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ رُشَيْدٍ، حَدَّثَنَا الْهَيْثَمُ بْنُ عَدِيٍّ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ كَتَبَ إِلَى سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ: أَنِ اتَّخِذْ لِلْمُسْلِمِينَ دَارَ هِجْرَةٍ وَمَنْزِلَ جِهَادٍ فَبَعَثَ سَعْدٌ رَجُلاً مِنَ الأَنْصَارِ يُقَالُ لَهُ: الْحَارِثُ بْنُ سَلَمَةَ فَارْتَادَ لَهُمْ مَوْضِعَ الْكُوفَةِ الْيَوْمَ، فَنَزَلَهَا سَعْدُ بِالنَّاسِ، فَخَطَّ مَسْجِدَنَا، وَخَطَّ فِيهِ الْخُطَطَ، - قَالَ الشَّعْبِيُّ: وَكَانَ بِالْكُوفَةِ مَنْبَتُ الْخُزَامِيِّ وَالشِّيحُ، وَالآقْحُوانُ، وَشَقَائِقُ النُّعْمَانِ، فَكَانَتِ الْعَرَبُ تُسَمِّيهِ فِي

---

512 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Justru hadits ini *munkar*. Ishaq adalah Ibnu Zibriq. Dia divonis dusta oleh Muhammad bin Auf Ath-Tha'i." Abu Daud berkata, "Bukan apa-apa." An-Nasa'i berkata, "Dia tidak *tsiqah*."

الْجَاهِلِيَّةِ خَدَّ الْعَذْرَاءِ- فَارْتَادُوهُ فَكَتَبُوا إِلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ فَكَتَبَ: أَنِ اتْرُكُوهُ فَتَحَوَّلَ النَّاسُ إِلَى الْكُوفَةِ.

4505/103. Abu Bakar bin Abi Darim Al Hafizh menceritakan kepada kami di Kufah, Ubaid bin Hatim Al Hafizh menceritakan kepada kami, Daud bin Rusyaid menceritakan kepada kami, Al Haitsam bin Adi menceritakan kepada kami, Yunus bin Abi Ishaq menceritakan kepada kami dari Asy-Sya'bi, bahwa Umar bin Khaththab ﷺ menulis surat kepada Sa'd bin Abi Waqqash, "Carilah negeri hijrah untuk kaum muslimin dan tempat untuk berjihad." Maka Sa'd mengirim seorang laki-laki Anshar bernama Al Harits bin Salamah, kemudian laki-laki tersebut memberitahukan kepada mereka sebuah tempat –pada saat ini tempat itu Kufah-. Lalu Sa'd berhenti di tempat tersebut dan menetapkan tempat yang akan dijadikan masjid dan tempat-tempat lainnya."

Asy-Sya'bi berkata lebih lanjut: Di Kufah ada tanaman Al Khizami, Asy-Syih, Al Aqhawan dan Syaqaiq An-Nu'man yang oleh orang-orang Arab Jahiliyah dinamai *Khaddul 'Adra*. Maka mereka mendatanginya lalu menulis surat kepada Umar bin Khaththab ﷺ. Maka Umar menulis surat kepada mereka, "Biarkan tanaman-tanaman tersebut!" lalu orang-orang berbondong-bondong pindah ke Kufah.[513]

٤٥٠٦/١٠٤ - أَنْبَأَنَا أَبُو بَكْرٍ الشَّافِعِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَسْلَمَةَ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنْبَأَ شَرِيكٌ، عَنْ عَمَّارٍ الدُّهْنِيِّ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: الْكُوفَةُ قُبَّةُ الإِسْلَامِ، وَأَرْضُ الْبَلَاءِ.

513 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Al Haitsam [bin Adi] periwayat yang gugur."

4506/104. Abu Bakar Asy-Syafi'i memberitakan kepada kami, Muhammad bin Maslamah menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Syarik memberitakan (kepada kami) dari Ammar Ad-Duhni, dari Salim bin Abi Al Ja'd, dari Hudzaifah ﷺ, dia berkata, "Kufah adalah kubah Islam dan negeri bencana."[514]

٤٥٠٧/١٠٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْبَاقِي بْنُ قَانِعٍ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى بْنِ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ يُوسُفَ الْمَرْوَزِيُّ، حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ، حَدَّثَنَا بَحِيرُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ عَرَضَتْ مَوْلاَتُهُ تَصْبُغُ لِحْيَتَهُ، فَقَالَ: مَا أَرَاكِ إِلاَّ أَنْ تُطْفِئِي نُورِي كَمَا يُطْفِئُ فُلاَنٌ نُورَهُ.

4507/105. Abdul Baqi bin Qani' Al Hafizh menceritakan kepada kami, Muhammad bin Musa bin Hammad menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Yusuf Al Marwazi menceritakan kepada kami, Baqiyyah menceritakan kepada kami, Bahir bin Sa'd dari Khalid bin Ma'dan, Abdurrahman bin Jubair bin Nufair menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Umar bin Khaththab ﷺ, bahwa bekas budak perempuannya menawarkan kepadanya untuk menyemir jenggotnya. Maka Umar berkata, "Menurutku kamu hendak mematikan cahayaku sebagaimana si fulan mematikan cahayanya."[515]

---

[514] Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish*, begitu pula Al Hakim dalam *Al Mustadrak*.

[515] Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish*, begitu pula Al Hakim dalam *Al Mustadrak*.

٤٥٠٨/١٠٧- أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْجَوْهَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُعَاذٍ الْعَقَدِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ دَاوُدَ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ ابْنُ أَخِي مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ عَمِّهِ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ ذَاتَ يَوْمٍ لأَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: يَا خَيْرَ النَّاسِ بَعْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: أَمَا إِنَّكَ إِنْ قُلْتَ ذَاكَ فَلَقَدْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا طَلَعَتِ الشَّمْسُ عَلَى رَجُلٍ خَيْرٍ مِنْ عُمَرَ.

4508/107. Muhammad bin Abdullah Al Jauhari mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Bisyr bin Mu'adz Al Aqadi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Daud Al Wasithi menceritakan kepada kami, Abdurrahman putra saudara laki-laki Muhammad bin Al Munkadir menceritakan kepada kami dari pamannya, Muhammad bin Al Munkadir, dari Jabir ﷺ, dia berkata: Pada suatu hari Umar bin Khaththab ﷺ berkata kepada Abu Bakar, "Wahai orang terbaik sesudah Rasulullah ﷺ" Maka Abu Bakar berkata, "Bila kamu mengatakan demikian, maka aku juga pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, 'Matahari tidak terbit di atas laki-laki yang lebih baik dari Umar'."[516]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

516 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Abdullah [bin Daud Al Wasithi] divonis *dha'if* oleh para ulama hadits, dan Abdurrahman diperbincangkan. Hadits ini mirip *maudhu'*."

٤٥٠٩/١٠٧- أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحُسَيْنِ الْقَاضِي بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ أَبِي أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: إِنَّ أَفْرَسَ النَّاسِ ثَلاَثَةٌ: الْعَزِيزُ حِينَ تَفَرَّسَ فِي يُوسُفَ، فَقَالَ لامْرَأَتِهِ: أَكْرِمِي مَثْوَاهُ، وَالْمَرْأَةُ الَّتِي رَأَتْ مُوسَى عَلَيْهِ السَّلاَمُ، فَقَالَتْ لأَبِيهَا: يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ، وَأَبُو بَكْرٍ حِينَ اسْتَخْلَفَ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا.

4509/107. Abdullah bin Al Husain Al Qadhi mengabarkan kepada kami di Marwa, Al Harits bin Abi Usamah menceritakan kepada kami, Abu An-Nadhr Hasyim bin Al Qasim menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Ubaidah, dia berkata: Abdullah ﷺ berkata, "Manusia yang paling ahli firasat ada tiga: Al Aziz ketika berfirasat tentang Yusuf ﷺ dan berkata kepada isterinya, 'Berikanlah kepadanya tempat dan pelayanan yang baik', perempuan yang melihat Musa ﷺ lalu berkata kepada ayahnya, 'Wahai ayahku, ambillah dia sebagai orang yang bekerja pada kita', dan Abu Bakar ketika menunjuk Umar ﷺ sebagai Khalifah."[517]

Al Hakim berkata, "Semoga Allah meridhai Ibnu Mas'ud, karena dia telah menggabung antara mereka dengan baik dalam sanad *shahih* ini."

---

517 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

٤٥١٠/١٠٨- حَدَّثَنَا الأُسْتَاذُ أَبُو الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى بْنُ حَمَّادٍ النَّرْسِيُّ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ مَعْدَانَ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ الْيَعْمَرِيِّ قَالَ: أُصِيبَ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَوْمَ الأَرْبِعَاءِ لأَرْبَعِ لَيَالٍ بَقِينَ مِنْ ذِي الْحِجَّةِ.

4510/108. Al Ustadz Abu Al Walid menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Sufyan menceritakan kepada kami, Abdul A'la bin Hammad An-Nursi menceritakan kepada kami, Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami dari Sa'id, dari Qatadah, dari Salim bin Abi Al Ja'd, dari Ma'dan bin Abi Thalhah Al Ya'mari, dia berkata, "Umar ﷺ ditusuk pada hari Rabu pada empat malam yang tersisa dari bulan Dzulhijjah (yakni 26 Dzulhijjah)."[518]

٤٥١١/١٠٩- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، وَعَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذٍ الْعَدْلُ، قَالاَ: حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ صُبَيْحٍ الْخُرَاسَانِيُّ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ مَعْدَانَ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ الْيَعْمَرِيِّ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ عَلَى الْمِنْبَرِ: إِنِّي رَأَيْتُ فِي الْمَنَامِ كَأَنَّ دِيكًا نَقَرَنِي ثَلاَثَ نَقَرَاتٍ - فَقُلْتُ: أَعْجَمِيٌّ - وَإِنِّي قَدْ جَعَلْتُ أَمْرِي إِلَى هَؤُلاَءِ السِّتَّةِ الَّذِينَ قُبِضَ

518 Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish*.

رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ عَنْهُمْ رَاضٍ: عُثْمَانُ، وَعَلِيٌّ، وَطَلْحَةُ، وَالزُّبَيْرُ، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ، وَسَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ، فَمَنِ اسْتُخْلِفَ فَهُوَ الْخَلِيفَةُ.

4511/109. Abu Bakar bin Ishaq dan Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Bisyr bin Musa menceritakan kepada kami, Al Humaidi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Yahya bin Shubaih Al Khurasani menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Salim bin Abi Al Ja'd, dari Ma'dan bin Abi Thalhah Al Ya'mari, dari Umar bin Khaththab ﷺ, bahwa dia berkata di atas mimbar, "Aku bermimpi seolah-olah ada ayam yang mematukku tiga kali, maka aku mengatakan 'Ada orang Ajam',[519] dan sesungguhnya aku telah menyerahkan urusanku kepada 6 orang Sahabat yang diridhai Rasulullah ﷺ saat beliau wafat, yaitu: Utsman, Ali, Thalhah, Az-Zubair, Abdurrahman bin Auf dan Sa'd bin Abi Waqqash. Siapa saja yang diangkat menjadi Khalifah, maka dialah Khalifahnya."[520]

٤٥١٢/١١٠ - حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، وَأَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، قَالاَ: حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ شَبِيبٍ الْمَعْمَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدِ بْنِ حِسَابٍ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَبِي رَافِعٍ قَالَ: كَانَ أَبُو لُؤْلُؤَةَ لِلْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ وَكَانَ يَصْنَعُ الرَّحَاءَ وَكَانَ الْمُغِيرَةُ يَسْتَعْمِلُهُ كُلَّ يَوْمٍ بِأَرْبَعَةِ دَرَاهِمَ، فَلَقِيَ أَبُو

---

519 Dalam kitab-kitab *Sirah* disebutkan, "Aku tidak berfirasat kecuali bahwa ajalku telah dekat."

520 Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish*, begitu pula Al Hakim dalam *Al Mustadrak*.

لُؤْلُؤَةَ عُمَرَ، فَقَالَ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، إِنَّ الْمُغِيرَةَ قَدْ أَكْثَرَ عَلَيَّ فَكَلِّمْهُ أَنْ يُخَفِّفَ عَنِّي، فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: اتَّقِ اللهَ وَأَحْسِنْ إِلَى مَوْلاَكَ، قَالَ: وَمِنْ نِيَّةِ عُمَرَ أَنْ يَلْقَى الْمُغِيرَةَ فَيُكَلِّمَهُ فِي التَّخْفِيفِ عَنْهُ، قَالَ: فَغَضِبَ أَبُو لُؤْلُؤَةَ وَكَانَ اسْمُهُ فَيْرُوزَ وَكَانَ نَصْرَانِيًّا، فَقَالَ: يَسَعُ النَّاسَ كُلَّهُمْ عِدْلُهُ غَيْرِي، قَالَ: فَغَضِبَ وَعَزَمَ عَلَى أَنْ يَقْتُلَهُ، فَصَنَعَ خِنْجَرًا لَهُ رَأْسَانِ، قَالَ: فَشَحَذَهُ وَسَمَّهُ، قَالَ: وَكَبَّرَ عُمَرُ وَكَانَ عُمَرُ لاَ يُكَبِّرُ إِذَا أُقِيمَتِ الصَّلاَةُ حَتَّى يَتَكَلَّمَ، وَيَقُولَ: أَقِيمُوا صُفُوفَكُمْ، فَجَاءَ، فَقَامَ فِي الصَّفِّ بِحَذَاهُ مِمَّا يَلِي عُمَرَ فِي صَلاَةِ الْغَدَاةِ، فَلَمَّا أُقِيمَتِ الصَّلاَةُ تَكَلَّمَ عُمَرُ، وَقَالَ: أَقِيمُوا صُفُوفَكُمْ، ثُمَّ كَبَّرَ، فَلَمَّا كَبَّرَ وَجَأَهُ عَلَى كَتِفِهِ وَوَجَأَهُ عَلَى مَكَانٍ آخَرَ، وَوَجَأَهُ فِي خَاصِرَتِهِ فَسَقَطَ عُمَرُ، قَالَ: وَوَجَأَ ثَلاَثَةَ عَشَرَ رَجُلاً مَعَهُ، فَأَفْرَقَ مِنْهُمْ سَبْعَةً، وَمَاتَ مِنْهُمْ سِتَّةٌ، وَاحْتُمِلَ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَذُهِبَ بِهِ وَمَاجَ النَّاسُ حَتَّى كَادَتِ الشَّمْسُ تَطْلُعُ، قَالَ: فَنَادَى عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ أَيُّهَا النَّاسُ، الصَّلاَةُ الصَّلاَةُ، فَفَزِعَ إِلَى الصَّلاَةِ، قَالَ: فَتَقَدَّمَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ فَصَلَّى بِهِمْ، فَقَرَأَ بِأَقْصَرِ سُورَتَيْنِ فِي الْقُرْآنِ، قَالَ: فَلَمَّا انْصَرَفَ تَوَجَّهَ النَّاسُ إِلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: فَدَعَا بِشَرَابٍ لِيَنْظُرَ مَا مَدَى جُرْحِهِ، فَأُتِيَ بِنَبِيذٍ فَشَرِبَهُ، قَالَ: فَخَرَجَ فَلَمْ يَدْرِ أَدَمٌ هُوَ أَمْ نَبِيذٌ، قَالَ: فَدَعَا بِلَبَنٍ، فَأُتِيَ بِهِ فَشَرِبَهُ، فَخَرَجَ مِنْ جُرْحِهِ فَقَالُوا: لاَ بَأْسَ عَلَيْكَ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، قَالَ: إِنْ كَانَ الْقَتْلُ بَأْسًا فَقَدْ قُتِلْتُ.

4512/110. Abu Sa'id Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi dan Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepada kami,

keduanya berkata: Al Hasan bin Ali bin Syabib Al Ma'mari menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ubaid bin Hisab menceritakan kepada kami, Ja'far bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Tsabit, dari Abu Rafi', dia berkata: Abu Lu'luah bekerja pada Al Mughirah bin Syu'bah. Dia membuat penggilingan dan Al Mughirah membayarnya 4 dirham setiap harinya. Ketika bertemu Umar, dia berkata, "Wahai Amirul Mukminin, Al Mughirah sering memarahiku. Katakanlah kepadanya agar meringankan aku" Umar berkata kepadanya, "Bertakwalah kepada Allah dan berbuat baiklah kepada majikanmu!" Abu Rafi' berkata lebih lanjut, "Umar sebenarnya berniat menemui Al Mughirah untuk berbicara dengannya agar memberi keringann kepada Abu Lu'luah" Abu Rafi' berkata lebih lanjut, "Rupanya Abu Lu'luah marah. Dia bernama Fairuz dan beragama Nashrani. Dia berkata, 'Umar menerapkan keadilan pada semua orang, tapi tidak terhadapku'."

Dia (Abu Rafi) berkata lebih lanjut, "Dia marah dan berencana membunuh Umar. Maka dia membuat pisau besar dengan dua kepala lalu mengasahnya dan membubuhi racun padanya" Abu Rafi' berkata lebih lanjut, "Ketika Umar bertakbir, Abu Lu'luah datang dan berdiri di shaf persis di belakang Umar. Umar sendiri tidak bertakbir untuk memulai shalat sampai dia mengucapkan 'Luruskan shaf-shaf kalian!' Saat itu Umar menunaikan shalat Subuh. Ketika hendak shalat, Umar berkata, 'Luruskan shaf-shaf kalian!', lalu dia takbir. Saat itulah Abu Lu'luah menusuk bahunya lalu menusuk bagian tubuhnya yang lain lalu menusuk lambungnya sehingga Umar jatuh tersungkur" Abu Rafi berkata lebih lanjut, "Abu Lu'luah juga menusuk tiga belas orang laki-laki; tujuh di antaranya berhasil sembuh sementara 6 orang lainnya tewas. Lalu Umar digotong dan dibawa ke rumahnya. Orang-orang gempar sampai matahari hampir terbit."

Dia berkata lebih lanjut: Maka Abdurrahman bin Auf mengumumkan, "Wahai kalian semua, marilah shalat, marilah shalat," lalu dia pun segera menunaikan shalat. Abdurrahman maju dan shalat

mengimami mereka dengan membaca dua surah terpendek dalam Al Qur'an.

Abu Rafi berkata lebih lanjut: "Setelah selesai shalat, orang-orang menemui Umar bin Khaththab ﷺ. Lalu Umar meminta minuman untuk mengecek sejauh mana lukanya. Maka dia diberi minuman anggur dan dia meminumnya. Tapi minuman tersebut keluar tanpa diketahui apakah darah atau minuman tersebut. Lalu dia meminta susu. Maka dia diberi susu lalu meminumnya, tapi rupanya susu tersebut keluar dari lukanya. Maka orang-orang berkata, "Wahai Amirul Mukminin, tidak apa-apa" Umar berkata, "Bila memang kematian harus terjadi, maka aku telah dibunuh."[521]

٤٥١٣/١١١- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، وَعَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، أَنَّهُ سَمِعَ سَعِيدَ بْنَ الْمُسَيَّبِ يَقُولُ: لَمَّا صَدَرَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ عَنْ مِنًى فِي آخِرِ حَجَّةٍ أَنَاخَ بِالْبَطْحَاءِ، ثُمَّ كَوَّمَ كَوْمَةً بِبَطْحَاءَ، ثُمَّ طَرَحَ عَلَيْهَا صِنْفَةَ رِدَائِهِ، ثُمَّ اسْتَلْقَى وَمَدَّ يَدَيْهِ إِلَى السَّمَاءِ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ كَبُرَ سِنِّي، وَضَعُفَتْ قُوَّتِي، وَانْتَشَرَتْ رَعِيَّتِي، فَاقْبِضْنِي إِلَيْكَ غَيْرَ مُضَيِّعٍ وَلاَ مُفَرِّطٍ، ثُمَّ قَدِمَ فِي ذِي الْحِجَّةِ فَخَطَبَ النَّاسَ، فَقَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّهُ قَدْ سَنَنْتُ لَكُمُ السُّنَنَ، وَفُرِضَتْ لَكُمُ الْفَرَائِضَ، وَتَرَكْتُكُمْ عَلَى الْوَاضِحَةِ - وَضَرَبَ بِإِحْدَى يَدَيْهِ عَلَى الأُخْرَى- إِلاَّ أَنْ تَمِيلُوا بِالنَّاسِ يَمِينًا وَشِمَالاً،

521 Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish*, begitu pula Al Hakim dalam *Al Mustadrak*.
Hadits-hadits dari No. 4511 s/d No. 4526 tidak dikomentari oleh Adz-Dzahabi dan Al Hakim.

فَمَا انْسَلَخْتَ ذُو الْحِجَّةِ حَتَّى قُتِلَ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، وَسَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ الْمُسَيَّبِ يَقُولُ: طَعَنَ أَبُو لُؤْلُؤَةَ الَّذِي قَتَلَ عُمَرَ اثْنَيْ عَشَرَ رَجُلاً بِعُمَرَ فَمَاتَ مِنْهُمْ سِتَّةٌ، وَأُفْرِقَ مِنْهُمْ سِتَّةٌ، وَكَانَ مَعَهُ سِكِّينٌ لَهُ طَرَفَانِ فَطَعَنَ بِهِ نَفْسَهُ فَقَتَلَهَا.

4513/111. Abu Bakar bin Ishaq dan Ali bin Hamsyad menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Bisyr bin Musa menceritakan kepada kami, Al Humaidi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami bahwa dia mendengar Sa'id bin Al Musayyab berkata: Ketika Umar bin Khaththab ﷺ meninggalkan Mina pada haji terakhir yang dilakukannya, dia menderumkan untanya di Al Bath-ha lalu dia mengumpulkan tumpukan tanah di tempat tersebut kemudian membentangkan kain sorbannya di atasnya lalu berbaring. Lalu dia menengadahkan kedua tangannya ke langit seraya berdoa, "Ya Allah, usiaku telah tua, fisikku telah lemah dan rakyatku telah menyebar di mana-mana, maka wafatkanlah aku agar dapat menghadap kepada-Mu tanpa tersia-sia dan dilalaikan." Kemudian dia tiba (di Madinah) pada bulan Dzulhijjah lalu berpidato di hadapan massa, "Wahai kalian semua, sesungguhnya aku telah menerapkan Sunnah dan Fardhu di tengah-tengah kalian, dan aku telah meninggalkan kalian di atas sesuatu yang jelas" seraya menepukkan salah satu tangannya di atas lainnya (kemudian melanjutkan) "Kecuali bila kalian melirik kepada menusia ke kanan dan kiri." Ternyata tak sampai habis bulan Dzulhijjah Umar ﷺ telah tewas.

Aku (Yahya bin Sa'id) juga mendengar Sa'id bin Al Musayyab berkata, "Abu Lu'luah yang membunuh Umar juga menusuk 12 orang laki-laki. Enam di antaranya meninggal sementara 6 orang lainnya

sembuh. Dia menggunakan pisau besar berkepala dua, lalu setelah itu dia bunuh diri dengan pisau tersebut."

٤٥١٤/١١٢- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ الْجَلاَّبُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ النَّضْرِ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو، حَدَّثَنَا زَائِدَةُ، عَنْ لَيْثٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: عَاشَ عُمَرُ ثَلاَثًا بَعْدَ أَنْ طُعِنَ، ثُمَّ مَاتَ فَغُسِّلَ وَكُفِّنَ.

4514/112. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih Al Jallab menceritakan kepadaku, Muhammad bin Ahmad bin An-Nahdr menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Amr menceritakan kepada kami, Zaidah menceritakan kepada kami dari Laits, dari Nafi, dari Ibnu Umar ﷺ, dia berkata, "Umar hidup tiga hari setelah ditusuk, lalu dia wafat, kemudian dimandikan dan dikafani."

٤٥١٥/١١٣- أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ يَعْقُوبَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَطَاءٍ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ عَامِرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى عُمَرَ حِينَ طُعِنَ فَقُلْتُ: أَبْشِرْ بِالْجَنَّةِ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، أَسْلَمْتَ حِينَ كَفَرَ النَّاسُ، وَجَاهَدْتَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ خَذَلَهُ النَّاسُ، وَقُبِضَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ عَنْكَ رَاضٍ، وَلَمْ يَخْتَلِفْ فِي خِلاَفَتِكَ اثْنَانِ، وَقُتِلْتَ شَهِيدًا، فَقَالَ: أَعِدْ عَلَيَّ فَأَعَدْتُ عَلَيْهِ، فَقَالَ: وَاللهِ

الَّذِي لاَ إِلَهَ غَيْرُهُ، لَوْ أَنَّ لِي مَا عَلَى الأَرْضِ مِنْ صَفْرَاءَ وَبَيْضَاءَ لاَفْتَدَيْتُ بِهِ مِنْ هَوْلِ الْمَطْلَعِ.

4515/113- Al Hasan bin Ya'qub Al Adl mengabarkan kepada kami, Yahya bin Abi Thalib menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab bin Atha' menceritakan kepada kami, Daud bin Abi Hindun menceritakan kepada kami dari Amir, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Aku masuk menemui Umar ketika dia ditusuk, lalu kukatakan kepadanya, "Wahai Amirul Mukminin, bergembiralah dengan Surga yang akan engkau peroleh. Engkau masuk Islam ketika manusia masih kafir, engkau berjihad bersama Rasulullah ﷺ ketika orang-orang menghinanya, Rasulullah ﷺ wafat dalam keadaan ridha terhadapmu, tidak ada dua orang yang kontra dengan kepemimpinanmu dan engkau gugur sebagai syahid" Umar berkata, "Coba ulangi lagi perkataanmu," maka aku mengulanginya. Maka Umar berkata, "Demi Allah yang tidak ada Tuhan selain Dia, seandainya aku memiliki semua emas yang berada di atas bumi baik yang kuning maupun yang putih, pasti akan kujadikan sebagai tebusan untuk menebus diriku dari huru hara Kiamat."

٤٥١٦/١١٤-حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ عُمَرَ صُلِّيَ عَلَيْهِ فِي الْمَسْجِدِ صَلَّى عَلَيْهِ صُهَيْبٌ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

4516/114. Ali bin Hamsyad menceritakan kepada kami, Ismail bin Ishaq Al Qadhi menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Umar menceritakan kepada kami dari Nafi, dari Ibnu

Umar ﷺ, bahwa Umar dishalati di masjid, yang menyolatinya adalah Shuhaib ﷺ.

٤٥١٧/١١٥- حَدَّثَنَا أَبُو الْحَافِظِ، حَدَّثَنَا الْهَيْثَمُ بْنُ خَلَفٍ الدُّورِيُّ، حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ عَمْرِو بْنِ مُحَمَّدٍ الْعَنْقَزِيُّ، حَدَّثَنَا قَاسِمٌ أَخِي، حَدَّثَنَا عُبَيْدَةُ، عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: لَمَّا قُتِلَ عُمَرُ ابْتَدَرَ عَلِيٌّ وَعُثْمَانُ لِلصَّلاَةِ عَلَيْهِ، فَقَالَ لَهُمَا صُهَيْبٌ: إِلَيْكُمَا عَنِّي فَقَدْ وُلِّيتُ مِنْ أَمْرِكُمَا أَكْثَرَ مِنَ الصَّلاَةِ عَلَى عُمَرَ، وَأَنَا أُصَلِّي بِكُمُ الْمَكْتُوبَةَ، فَصَلَّى عَلَيْهِ صُهَيْبٌ.

4517/115. Abu Al Hafizh menceritakan kepada kami, Al Haitsam bin Khalaf Ad-Duri menceritakan kepada kami, Husain bin Amr bin Muhammad Al Anqazi menceritakan kepada kami, saudara laki-lakiku, Qasim menceritakan kepada kami, Ubaidah menceritakan kepada kami dari Sufyan Ats-Tsauri, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dia berkata: Ketika Umar tewas, Ali dan Utsman berebutan untuk menyolatinya. Maka Shuhaib berkata kepada keduanya, "Menjauhlah dariku, karena aku lebih banyak mengurusi masalah kalian daripada menyolati Umar. Aku juga biasa mengimami kalian shalat fardhu," lalu Shuhaib menyolati Umar ﷺ.

٤٥١٨/١١٦- أَخْبَرَنِي مَخْلَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْبَاقَرْحِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَرِيرٍ، حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَعْدٍ، عَنِ الْوَاقِدِيِّ، أَنَّ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ حَجَّ بِالنَّاسِ عَشْرَ حِجَجٍ مُتَوَالِيَاتٍ، مِنْهُنَّ حَجَّةٌ فِي خِلاَفَةِ أَبِي بَكْرٍ، وَتِسْعًا فِي خِلاَفَتِهِ، وَأَنَّهُ دُفِنَ إِلَى جَنْبِ أَبِي

بَكْرٍ فِي بَيْتِ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ، وَكَانَتْ خِلاَفَتُهُ عَشْرَ سِنِينَ، وَخَمْسَةَ أَشْهُرٍ، وَتِسْعَةً وَعِشْرِينَ يَوْمًا.

4518/116. Mikhlad bin Ja'far Al Baqarhi mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Jarir menceritakan kepada kami, Al Harits bin Muhammad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sa'd menceritakan kepada kami dari Al Waqidi, bahwa Umar ﷺ memimpin kaum muslimin menunaikan haji sebanyak 10 kali secara berturut-turut. Di antaranya satu kali haji pada masa pemerintahan Abu Bakar dan sembilan lainnya pada masa pemerintahannya. Dia dimakamkan di samping makam Abu Bakar di rumah Aisyah ﷺ. Masa pemerintahannya berlangsung selama 10 tahun, 5 bulan 29 hari."

٤٥١٩/١١٧- حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ الثَّقَفِيُّ، وَأَبُو بَكْرِ بْنُ بَالَوَيْهِ، قَالاَ: حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْمَعْمَرِيُّ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ شُجَاعٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، قَالَ: حَدَّثَ أَبُو سَلَمَةَ، وَيَحْيَى بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حَاطِبٍ، وَأَشْيَاخُنَا، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ لَمَّا طُعِنَ، قَالَ: لِعَبْدِ اللهِ: اذْهَبْ إِلَى عَائِشَةَ فَأَقْرِئْ عَلَيْهَا السَّلاَمَ، وَقُلْ: إِنَّ عُمَرَ يَقُولُ لَكِ: إِنْ كَانَ لاَ يَضُرُّكِ وَلاَ يُضَيِّقُ عَلَيْكِ، فَإِنِّي أُحِبُّ أَنْ أُدْفَنَ مَعَ صَاحِبَيَّ، وَإِنْ كَانَ ذَلِكَ يَضُرُّكِ وَيُضَيِّقُ عَلَيْكِ، فَلَعَمْرِي لَقَدْ دُفِنَ فِي هَذَا الْبَقِيعِ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِينَ مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنْ عُمَرَ، فَجَاءَهَا الرَّسُولُ، فَقَالَتْ: إِنَّ ذَلِكَ لاَ يَضُرُّنِي وَلاَ يُضَيِّقُ عَلَيَّ، قَالَ: فَادْفِنُونِي مَعَهُمَا.

4519/117. Abu Sa'id Ats-Tsaqafi dan Abu Bakar bin Balawaih menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Al Ĥasan bin Ali Al Ma'mari menceritakan kepada kami, Al Walid bin Syuja' menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bisyr menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Salamah, Yahya bin Abdurrahman bin Hathib dan syaikh-syaikh kami menceritakan bahwa Umar bin Khaththab ﷺ berkata kepada Abdullah setelah ditusuk, "Pergilah kepada Aisyah dan sampaikan salam dariku, dan katakan kepadanya: Sesungguhnya Umar berkata kepadamu, 'Bila tidak akan mengganggumu dan memberatkanmu, aku ingin dikubur bersama kedua Sahabatku. Tapi bila akan mengganggu dan memberatkanmu, aku ingin dikubur di Al Baqi bersama Sahabat-Sahabat Rasulullah ﷺ dan para Ummul Mukminin yang lebih baik dari Umar'." Maka utusan tersebut menemui Aisyah dan mengatakan demikian. Maka Aisyah berkata, "Itu tidak akan mengganggku dan tidak akan memberatkanku" Umar berkata, "Kuburkanlah aku bersama keduanya!"

٤٥٢٠/١١٨- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا أَبُو الْقَاسِمِ بْنُ أَبِي الزِّنَادِ، أَخْبَرَنِي هِشَامُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ عُثْمَانَ بْنِ هَانِئٍ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ قَالَ: أَطَّلَعْتُ فِي الْقَبْرِ -قَبْرِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ- مِنْ حُجْرَةِ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا فَرَأَيْتُ عَلَيْهَا حَصْبَاءَ حَمْرَاءَ.

4520/118. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal memberitakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Abu Al Qasim bin Abu Az-Zinad menceritakan kepada kami, Hisyam bin Sa'd mengabarkan kepadaku dari Amr bin

Utsman bin Hani', dari Al Qasim bin Muhammad, dia berkata, "Aku melihat makam Rasulullah ﷺ, makam Abu Bakar dan makam Umar di kamar Aisyah ؓ. Aku melihat di atasnya ada kerikil-kerikil merah."

٤٥٢١/١١٩- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ بِشْرُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ الْوَلِيدِ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا أَبُو يُوسُفَ الْقَاضِي، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الأَنْصَارِيِّ، عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قُبِضَ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ وَهُوَ ابْنُ ثَلاَثٍ وَسِتِّينَ سَنَةً.

4521/119. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Bisyr bin Musa memberitakan (kepada kami), Bisyr bin Al Walid Al Qadhi menceritakan kepada kami, Abu Yusuf Al Qadhi menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id Al Anshari, dari Anas ؓ, dia berkata, "Umar ؓ wafat dalam usia 63 tahun."

٤٥٢٢/١٢٠- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ يُونُسَ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي زِيَادٍ، عَنْ أَبِي جُحَيْفَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: إِنْ كَانَ عُمَرُ حِصْنًا حَصِينًا يَدْخُلُ الإِسْلاَمُ فِيهِ، وَلاَ يَخْرُجُ مِنْهُ، فَلَمَّا أُصِيبَ عُمَرُ انْثَلَمَ الْحِصْنُ فَالإِسْلاَمُ يَخْرُجُ مِنْهُ، وَلاَ يَدْخُلُ فِيهِ إِذَا ذُكِرَ الصَّالِحُونَ فَحَيَّهَلاً بِعُمَرَ.

4522/120. Ahmad bin Muhammad bin Balawaih mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Utsman bin Abi Syaibah menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdullah bin Yunus menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abu Ziyad, dari

Abu Juhaifah, dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ, dia berkata, "Umar itu ibarat benteng kokoh, Islam masuk ke dalamnya dan tidak keluar darinya. Setelah Umar wafat, bentengnya roboh dan Islam keluar darinya dan tidak memasukinya. Bila orang-orang saleh disebut-sebut, maka Umarlah orangnya."

٤٥٢٣/١٢١- حَدَّثَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ الْمُزَنِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْحَضْرَمِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ بْنِ أَبَانَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ عَلِيًّا دَخَلَ عَلَى عُمَرَ وَهُوَ مُسَجًّى، فَقَالَ: صَلَّى اللهُ عَلَيْكَ، ثُمَّ قَالَ: مَا مِنَ النَّاسِ أَحَدٌ أَحَبُّ إِلَيَّ أَنْ أَلْقَى اللهَ بِمَا فِي صَحِيفَتِهِ مِنْ هَذَا الْمُسَجَّى.

4523/121. Abu Muhammad Al Muzani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah Al Hadhrami menceritakan kepada kami, Abdullah bin Umar bin Aban menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya, dari Jabir bin Abdullah ﷺ: Bahwa Ali masuk menemui Umar yang ditutupi selimut, lalu dia berkata, "Semoga Allah senantiasa melimpahkan Rahmat-Nya kepadamu" Kemudian dia berkata, "Tidak ada orang yang lebih aku sukai bertemu Allah dengan mukanya daripada orang yang diselimuti ini."

Al Hakim berkata, "Hadits-hadits tentang *Syura* yang statusnya *shahih* setelah wafatnya Abu Bakar Ash-Shiddiq ﷺ diriwayatkan secara bersambung dengan hadits-hadits tentang musyawarah para Sahabat di pendopo Bani Sa'idah."

٤٥٢٤/١٢٢- حَدَّثَنَا أَبُو سَهْلِ بْنُ زِيَادٍ الْقَطَّانُ إِمْلاَءً، حَدَّثَنَا أَبُو قِلاَبَةَ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ مَالِكِ بْنِ دِينَارٍ قَالَ: سُمِعَ صَوْتٌ بِجَبَلِ تَبَالَةَ حِينَ قُتِلَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ:

شِعْرٌ

لِيَبْكِ عَلَى الإِسْلاَمِ مَنْ كَانَ بَاكِيًا ..... فَقَدْ أَوْشَكُوا هَلْكَى وَمَا قَدُمَ الْعَهْدُ

وَأَدْبَرَتِ الدُّنْيَا، وَأَدْبَرَ خَيْرُهَا ..... وَقَدْ مَلَّهَا مَنْ كَانَ يُوقِنُ بِالْوَعْدِ

فَنَظَرُوا فَلَمْ يَرَوْا شَيْئًا.

4524/122. Abu Sahl bin Ziyad Al Qaththan menceritakan kepada kami secara *Imla'*, Abu Qilabah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Ja'far bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Malik bin Dinar, dia berkata: Terdengar suara di bukit Tabalah saat Umar bin Khaththab ﷺ tewas:

Syair

Orang-orang yang menangis memenuhi panggilan Islam

Mereka hampir saja binasa dan hampir tiba saatnya

Dunia akan hilang dan kebaikannya akan sirna

Orang yang yakin akan janji tersebut telah bosan

Lalu orang-orang melihat-lihat tapi mereka tidak menemukan apa-apa.

١٢٣/٤٥٢٥- حَدَّثَنَا أَبُو سَهْلِ بْنُ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا أَبُو قِلاَبَةَ، حَدَّثَنَا أَشْهَلُ بْنُ حَاتِمٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ عَوْفٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ قَالَ: رَثَتْ عَاتِكَةُ بِنْتُ زَيْدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ نُفَيْلٍ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فَقَالَتْ:

شِعْرٌ

عَيْنُ جُودِي بِعَبْرَةٍ وَنَحِيبِ ..... لاَ تَمَلِّي عَلَى الإِمَامِ الصَّلِيبِ

فَجَعَتْنِي الْمَنُونُ بِالْفَارِسِ ..... الْمُعْـــلَمِ يَوْمَ الْهِيَاجِ وَالتَّأْنِيبِ

عِصْمَةِ الدِّينِ وَالمُعِينِ عَلَى ..... الدَّهْرِ وغيثِ الْمَلْهُوفِ وَالْمَكْرُوبِ

قُلْ لأَهْلِ الضَّرَّاءِ وَالْبُؤْسِ مُوتُوا إِذْ سَقَتْنَا الْمَنُونُ كَأْسَ شُعُوبِ

وَقَالَتْ عَاتِكَةُ أَيْضًا:

فَجَّعَنِي فَيْرُوزٌ لاَ دَرَّ دُرُّهُ ..... بِأَبْيَضَ تَالٍ لِكِتَابٍ مُنِيبِ

رَءُوفٍ عَلَى الأَدْنَى غَلِيظٍ عَلَى الْعِدَى ..... أَخِي ثِقَةٍ فِي النَّائِبَاتِ مُجِيبِ

مَتَى مَا يَقُلْ لاَ يَكْذِبُ الْقَوْلَ فِعْلُهُ ..... سَرِيعٌ إِلَى الْخَيْرَاتِ غَيْرُ قَطُوبِ

4525/123. Abu Sahl bin Ziyad menceritakan kepada kami, Abu Qilabah menceritakan kepada kami, Asyhal bin Hatim menceritakan kepada kami, Ibnu Auf menceritakan kepada kami dari Asy-Sya'bi, dia berkata: Atikah binti Zaid bin Amr bin Nufail ﷺ berkabung atas kematian Umar dengan melantunkan syair:

Syair

Wahai mata, bermurah hatilah dengan mengambil pelajaran

Dan menangis

Janganlah bosan dengan pemimpin yang disalib (dibunuh)

Telah mengagetkanku kematian penunggang kuda

Yang memberi informasi pada peperangan

Penjaga agama dan penolong selamanya

Terhadap orang-orang susah dan membutuhkan

Katakan kepada orang-orang susah "Matilah kalian"

Setelah kematian menghampiri penopang rakyat jelata

Atikah juga berkata:

Fairuz telah mengagetkanku

Tidak ada kebaikan padanya

Terhadap susu putih yang tumpah pada kitab

Terhadap orang yang bertobat kepada Allah

Yang penyayang terhadap orang jelata

Dan keras terhadap musuh

Saudara terpercaya dan responsif

Terhadap segala musibah

Bila berbicara perbuatannya tidak mendustai ucapannya

Orang yang bersegera menunaikan kebaikan

Tanpa ditunda-tunda

Hadits riwayat Ats-Tsauri diriwayatkan dalam *Ash-Shahihain*. Akan tetapi aku menampilkan beberapa kata disini yang *shahih* sanadnya dan bermanfaat meski *gharib*.

٤٥٢٦/١٢٤- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، وَمُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْجَلَابُ، قَالاَ: حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ شَبِيبٍ الْمَعْمَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ عُمَرَ مَوْلَى عُفْرَةَ،

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ كَعْبٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَـالَ عُمَـرُ لأَصْحَابِ الشُّورَى: لله دَرُّهُمْ لَوْ وَلَّوْهَا الآصَيْلِعَ كَيْفَ يَحْمِلُهُـمْ عَلَـى الْحَقِّ، وَإِنْ حُمِلَ عَلَى عُنُقِهِ بِالسَّيْفِ، قَالَ: فَقُلْتُ: تَعْلَمُ ذَلِكَ مِنْـهُ وَلاَ تُوَلِّيهِ؟ قَالَ: إِنْ أَسْتَخْلِفْ فَقَدِ اسْتَخْلَفَ مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنِّي، وَإِنْ أَتْرُكْ فَقَدْ تَرَكَ مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنِّي.

4526/124. Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi dan Muhammad bin Ahmad Al Jallab menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Al Hasan bin Ali bin Syabib Al Ma'mari menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ash-Shabbah menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Umar *maula* Ufrah, dari Muhammad bin Ka'b, dari Ibnu Umar ﷺ, dia berkata: Umar berkata kepada dewan Syura, "Demi Allah, satu dirham yang kalian percayakan kepada orang botak, apakah akan bisa digunakan untuk membimbing mereka di atas kebenaran? meskipun dihunuskan pedang di atas lehernya?" Ibnu Umar berkata: Maka aku berkata, "Kamu tahu itu tapi mengapa tidak engkau serahkan (kepada orang lain)?" Jawabnya, "Kalau aku mengangkat orang sebagai pengganti, maka orang yang lebih baik dariku telah melakukannya. Dan kalau aku meninggalkannya (tidak melakukannya), maka orang yang lebih baik dariku juga meninggalkannya (tidak melakukannya)."

Keistimewaan Amirul Mukminin *Dzun Nurain* Utsman bin Affan ﷺ

١٢٥/٤٥٢٧ - حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ عَبْدُ اللهِ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ الْمَنْصُورِ، أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ يَزِيدَ الرِّيَاحِيُّ، حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْخَزَّازُ، حَدَّثَنَا قُرَّةُ بْنُ خَالِدٍ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ قَيْسِ بْنِ عَبَّادٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيًّا رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَوْمَ الْجَمَلِ يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَبْرَأُ إِلَيْكَ مِنْ دَمِ عُثْمَانَ، وَلَقَدْ طَاشَ عَقْلِي يَوْمَ قُتِلَ عُثْمَانُ، وَأَنْكَرْتُ نَفْسِي وجَاءُونِي لِلْبَيْعَةِ، فَقُلْتُ: وَاللهِ إِنِّي لَأَسْتَحْيِي مِنَ اللهِ أَنْ أُبَايِعَ قَوْمًا قَتَلُوا رَجُلًا، قَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلَا أَسْتَحْيِي مِمَّنْ تَسْتَحْيِي مِنْهُ الْمَلَائِكَةُ، وَإِنِّي لَأَسْتَحْيِي مِنَ اللهِ أَنْ أُبَايِعَ وَعُثْمَانُ قَتِيلٌ عَلَى الْأَرْضِ لَمْ يُدْفَنْ بَعْدُ، فَانْصَرَفُوا، فَلَمَّا دُفِنَ رَجَعَ النَّاسُ فَسَأَلُونِي الْبَيْعَةَ، فَقُلْتُ: اللَّهُمَّ إِنِّي مُشْفِقٌ مِمَّا أَقْدَمُ عَلَيْهِ، ثُمَّ جَاءَتْ عَزِيمَةٌ فَبَايَعْتُ فَلَقَدْ قَالُوا: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، فَكَأَنَّمَا صُدِعَ قَلْبِي، وَقُلْتُ: اللَّهُمَّ خُذْ مِنِّي لِعُثْمَانَ حَتَّى تَرْضَى.

4527/125. Abu Ja'far Abdullah bin Ismail bin Ibrahim bin Al Manshur Amirul Mukminin menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ahmad bin Yazid Ar-Rayyahi menceritakan kepada kami, Harun bin Ismail Al Khazzaz menceritakan kepada kami, Qurrah bin Khalid menceritakan kepada kami dari Al Hasan, dari Qais bin Abbad, dia berkata: Aku mendengar Ali ﷺ berkata pada perang Jamal: Ya Allah, sesungguhnya aku terbebas (bersih) dari darah Utsman. Akalku hilang pada waktu Utsman tewas. Aku mengingkari diriku sendiri, lalu orang-orang mendatangiku untuk membaiatku, maka kukatakan, "Demi Allah, aku malu kepada Allah bila dibaiat, sementara sekelompok orang telah membunuh laki-laki yang Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya, *'Tidakkah aku malu kepada orang yang para malaikat malu terhadapnya?'*

Sungguh aku malu kepada Allah bila dibaiat sementara Utsman dalam keadaan tewas di atas bumi dan belum dikubur. Lalu orang-orang pergi, dan setelah Utsman dimakamkan mereka kembali lagi kepadaku dan meminta kepadaku agar bersedia dibaiat. Maka aku berkata, "Ya Allah, sesungguhnya aku sangat berkabung terhadap tragedi yang terjadi pada Utsman." Kemudian setelah tekad bulat aku dibaiat dan mereka mengatakan, "Wahai Amirul Mukminin." Sungguh hatiku seakan remuk redam, lalu kukatakan, "Ya Allah, hukumlah aku untuk Utsman sampai Engkau Ridha."[522]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٤٥٢٨/١٢٦- حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ، حَدَّثَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ: عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ بْنِ أُمَيَّةَ بْنِ عَبْدِ شَمْسِ بْنِ عَبْدِ مَنَافِ بْنِ قُصَيِّ بْنِ كِلَابٍ، وَأُمُّ عُثْمَانَ: أَرْوَى بِنْتُ كَرِيزٍ، وَأُمُّ أَرْوَى: أُمُّ حَكِيمٍ وَهِيَ الْبَيْضَاءُ عَمَّةُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدِ اخْتَلَفُوا فِي كُنْيَةِ عُثْمَانَ فَقِيلَ: أَبُو عَبْدِ اللهِ وَقِيلَ أَبُو عَمْرٍو.

4528/126. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepadaku, Al Fadhl bin Muhammad bin Al Musayyab menceritakan kepada kami, Ismail bin Abu Uwais menceritakan kepada kami, Ismail bin Ibrahim bin Uqbah menceritakan kepadaku dari Musa bin Uqbah, dari Ibnu Syihab, dia berkata, "Utsman bin Affan bin Abu Al Ash bin

522 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

Umayyah bin Abdu Syams bin Abdi Manaf bin Qushay bin Kilab. Ibunya adalah Arwa binti Kariz, dan ibu Arwa adalah Ummu Hakim, yaitu Al Baidha', bibi Rasulullah ﷺ. Mereka berselisih pendapat tentang *kun-yah* Utsman. Ada yang mengatakan, "Abu Abdullah", dan ada pula yang mengatakan, "Abu Amr."[523]

٤٥٢٩/١٢٧- أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْمُؤَمَّلِ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبَانَ بْنِ عُثْمَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا عَبْدِ اللهِ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ.

وَسَمِعْتُ أَبَا إِسْحَاقَ إِبْرَاهِيمَ بْنَ إِسْمَاعِيلَ الْقَارِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ عُثْمَانَ بْنَ سَعِيدٍ الدَّارِمِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا بَكْرِ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ يَقُولُ: عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ يُكَنَّى أَبَا عَمْرٍو، وَأَبَا عَبْدِ اللهِ قُتِلَ فِي ذِي الْحِجَّةِ سَنَةَ خَمْسٍ وَثَلاَثِينَ.

4529/127. Muhammad bin Al Muammil mengabarkan kepadaku, Al Fadhl bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Az-Zinad menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Aban bin Utsman, dia berkata: Aku mendengar Abu Abdillah Utsman bin Affan.

Aku mendengar Abu Ishaq Ibrahim bin Ismail Al Qari berkata: Aku mendengar Utsman bin Sa'id Ad-Darimi berkata: Aku mendengar Abu Bakar bin Abi Syaibah berkata: Utsman bin Affan *Kun-yah*nya

523 Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish*.

adalah Abu Amr dan Abu Abdillah. Dia dibunuh pada bulan Dzulhijjah tahun 35 Hijriyah.[524]

٤٥٣٠/١٢٨- أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْمُؤَمَّلِ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى الأَشْيَبُ، حَدَّثَنَا أَبُو هِلاَلٍ، عَنْ قَتَادَةَ، أَنَّ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ قُتِلَ وَهُوَ ابْنُ تِسْعِينَ أَوْ ثَمَانٍ وَثَمَانِينَ.

4530/128. Muhammad bin Al Muammal mengabarkan kepadaku, Al Fadhl bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, Hasan bin Musa Al Asyyab menceritakan kepada kami, Abu Hilal menceritakan kepada kami dari Qatadah, bahwa Utsman bin Affan dibunuh pada usia 90 tahun atau 88 tahun."[525]

٤٥٣١/١٢٩- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مِهْرَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ قَالَ: قُتِلَ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ لاثْنَتَيْ عَشْرَةَ بَقِيَتْ مِنْ ذِي الْحِجَّةِ سَنَةَ خَمْسٍ وَثَلاَثِينَ، وَكَانَتْ خِلاَفَتُهُ اثْنَتَيْ عَشْرَةَ سَنَةً.

---

524 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*: Ibnu Abi Az-Zinad (menceritakan kepada kami) dari ayahnya dari Aban bin Utsman, "Aku mendengar Abu Abdillah Utsman bin Affan." Abu Bakar bin Abi Syaibah berkata, "Utsman diberi *Kun-yah* Abu Abdillah dan Abu Amr. Dia tewas pada bulan Dzulhijjah tahun 35 Hijriyah."
Abu Hilal (meriwayatkan) dari Qatadah, "Bahwa Utsman tewas pada usia 90 tahun atau 88 tahun."
Abu Nu'aim berkata, "Utsman tewas pada hari Jum'at di hari ke-12 yang tersisa dari bulan Dzulhijjah pada tahun 35 Hijriyah."

525 Lih. Hadits no. 4529.

4531/129. Abu Abdillah Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Mihran menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, dia berkata, "Utsman bin Affan dibunuh pada hari Jum'at pada 12 hari yang tersisa dari bulan Dzulhijjah (18 Dzulhijjah) tahun 35 Hijriyah, dan kekhalifahan-nya berlangsung selama 12 tahun."[526]

٤٥٣٢/١٣٠ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا بَحْرُ بْنُ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ أَبِي الأَسْوَدِ، عَنْ أَبِي عَبْدِ اللهِ، مَوْلَى شَدَّادِ بْنِ الْهَادِ قَالَ: رَأَيْتُ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ عَلَى الْمِنْبَرِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَعَلَيْهِ إِزَارٌ عَدَنِيٌّ غَلِيظٌ قِيمَتُهُ أَرْبَعَةُ دَرَاهِمَ أَوْ خَمْسَةُ دَرَاهِمَ، وَرَيْطَةٌ كُوفِيَّةٌ مُمَشَّقَةٌ ضَرْبُ اللَّحْمِ طَوِيلُ اللِّحْيَةِ حَسَنُ الْوَجْهِ.

4532/130. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Bahr bin Nashr menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah mengabarkan kepadaku dari Abu Al Aswad, dari Abu Abdillah *maula* Syaddad bin Al Had, dia berkata, "Aku melihat Utsman bin Affan berada di atas mimbar pada hari Jum'at dengan memakai kain sorban tebal buatan Adani seharga 4 dirham atau 5 dirham, dan kain tipis buatan Kufah yang dicelup dengan lumpur merah. Dia orang yang kurus, berjenggot panjang dan tampan."[527]

---

[526] Lih. Hadits no. 4529.

[527] Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish*.
Aku mengatakan: Tentang Ibnu Lahi'ah, Ibnu Ma'in berkata, "Haditsnya tidak bisa dijadikan *hujjah*", dia berkata lagi, "Dia *dha'if* sebelum kitab-kitabnya terbakar dan setelah kitab-kitabnya terbakar." An-Nasa'i berkata, "Dia perawi yang *dha'if.*" Al Jauzajani berkata, "Haditsnya tidak berlaku dan tidak bisa digunakan sebagai *hujjah.*" (Lih. *Al Mizan* 2/475-483)

٤٥٣٣/١٣١- حَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو عُبَيْدِ اللهِ أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ وَهْبٍ، حَدَّثَنِي عَمِّي، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: أَوَّلُ حَجَرٍ حَمَلَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِبِنَاءِ الْمَسْجِدِ، ثُمَّ حَمَلَ أَبُو بَكْرٍ حَجَرًا آخَرَ، ثُمَّ حَمَلَ عُثْمَانُ حَجَرًا آخَرَ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَلاَ تَرَى إِلَى هَؤُلاَءِ كَيْفَ يُسَاعِدُونَكَ؟ فَقَالَ: يَا عَائِشَةُ، هَؤُلاَءِ الْخُلَفَاءُ مِنْ بَعْدِي.

4533/131. Abu Ali Al Hafizh menceritakan kepada kami, Abu Bakar Muhammad bin Muhammad bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Abu Ubaidillah Ahmad bin Abdurrahman bin Wahb menceritakan kepada kami, pamanku menceritakan kepadaku, Yahya bin Ayyub menceritakan kepada kami, Hisyam bin Urwah menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Aisyah ﵂, dia berkata: Batu pertama dibawa Nabi ﷺ untuk membangun masjid, lalu Abu Bakar membawa batu lain, lalu Utsman membawa batu lain. Maka aku berkata, "Wahai Rasulullah, apakah engkau melihat bagaimana mereka membantumu?" Jawab Nabi ﷺ, *"Wahai Aisyah, mereka adalah para Khalifah sesudahku."*[528]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya. Hadits ini terkenal dengan sanad

---

528 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Ahmad (bin Abdurrahman bin Wahb) adalah orang yang haditsnya *munkar*. Dialah yang mengkritik Imam Muslim karena meriwayatkannya dalam kitab *shahih*. Sedangkan Yahya, meskipun dia *tsiqah*, dia tetap divonis *dha'if*. Kemudian kalaupun hadits ini *shahih*, maka dia merupakan redaksi untuk Khalifah ketiga. Akan tetapi di satu sisi, ini tidak sah, karena saat itu Aisyah belum digauli Nabi ﷺ mengingat dia masih dipingit dan masih kecil. Ucapan Aisyah ini menunjukkan bahwa hadits ini *batil*."
Al Hakim berkata, "Hadits ini masyhur dari riwayat Muhammad bin Al Fadhl bin Athiyyah. Karena itulah dia ditinggalkan." Menurutku (yakni Adz-Dzahabi), "Ibnu Athiyyah adalah periwayat yang *matruk*."

lemah dari riwayat Muhammad bin Al Fadhl bin Athiyyah. Oleh karena itulah hadits ini ditinggalkan.

٤٥٣٤/١٣٢- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ قَالَ: وَكَانَتْ بَيْعَةُ عُثْمَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَوْمَ الإِثْنَيْنِ عَشْرَةَ الْمُحَرَّمِ سَنَةَ أَرْبَعٍ وَعِشْرِينَ.

4534/132. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Ishaq Al Harbi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdullah menceritakan kepada kami, dia berkata, "Utsman ﷺ dibaiat pada hari Senin tanggal 10 Muharram tahun 24 Hijriyah."[529]

٤٥٣٥/١٣٣- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ بِشْرُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ الْفَضْلُ بْنُ دُكَيْنٍ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ يَسَارٍ قَالَ: جَاءَتْ بَيْعَةُ عُثْمَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ عَبْدُ اللهِ: مَا آلُو عَنْ أَعْلاَنَا ذَا فُوْقٍ.

4535/133. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Bisyr bin Musa memberitakan (kepada kami), Abu Nu'aim Al Fadhl bin Dukain menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Yasar, dia berkata, "Utsman ﷺ dibaiat" Abdullah berkata lebih lanjut, "Dia selalu lebih tinggi dari kami dan

529 Adz-Dzahabi menghapus hadits ini dalam *At-Talkhish*.

memiliki belahan pada ujung anak panah yang terbaik (Dia merupakan orang yang terbaik di antara kami dan paling kapabel)."[530]

٤٥٣٦/١٣٤- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوبَ، أَنْبَأَ شَيْبَانُ بْنُ فَرُّوخٍ، حَدَّثَنَا طَلْحَةُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ عَبِيدَةَ بْنِ حَسَّانَ، عَنْ عَطَاءٍ الْكَيْخَارَانِيِّ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، بَيْنَمَا نَحْنُ فِي بَيْتِ ابْنِ حَشَفَةَ فِي نَفَرٍ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ فِيهِمْ أَبُو بَكْرٍ، وَعُمَرُ، وَعُثْمَانُ، وَعَلِيٌّ، وَطَلْحَةُ، وَالزُّبَيْرُ، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ، وَسَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِيَنْهَضْ كُلُّ رَجُلٍ مِنْكُمْ إِلَى كُفْئِهِ فَنَهَضَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى عُثْمَانَ فَاعْتَنَقَهُ، وَقَالَ: أَنْتَ وَلِيِّي فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ.

4536/134. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ayyub menceritakan kepada kami, Syaiban bin Farrukh memberitakan (kepada kami), Thalhah bin Zaid menceritakan kepada kami dari Ubaid bin Hassan, dari Atha' Al Kaikharani, dari Jabir bin Abdullah ﷺ, "Ketika kami sedang berada di rumah Ibnu Hasyafah bersama beberapa orang Muhajirin, di antaranya Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali, Thalhah, Az-Zubair, Abdurrahman bin Auf dan Sa'd bin Abi Waqqash, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Hendaknya masing-masing dari kalian bangkit menuju orang yang selevel dengannya,"* lalu Nabi ﷺ bangkit menuju Utsman lalu merangkulnya seraya bersabda, *"Engkau adalah waliku di dunia dan akhirat.'*[531]

---

530 Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish*.

531 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Justru hadits ini *dha'if*. Karena di dalamnya ada Thalhah bin Zaid. Dia perawi yang *wahiin* (*dha'if*), meriwayatkan

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٣٥/٤٥٣٧- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ الْفَقِيهُ بِالطَّابِرَانِ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَمْرِو بْنِ مَيْسَرَةَ، حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ الْحَكَمِ بْنِ أَوْسٍ الأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنِي أَبُو عُبَادَةَ الزُّرَقِيُّ، حَدَّثَنِي زَيْدُ بْنُ أَسْلَمَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: شَهِدْتُ عُثْمَانَ يَوْمَ حُصِرَ فِي مَوْضِعِ الْجَنَائِزِ، فَقَالَ: أَنْشُدُكَ اللهَ يَا طَلْحَةُ أَتَذْكُرُ يَوْمَ كُنْتُ أَنَا وَأَنْتَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَكَانِ كَذَا وَكَذَا، وَلَيْسَ مَعَهُ مِنْ أَصْحَابِهِ غَيْرِي وَغَيْرُكَ، فَقَالَ لَكَ: يَا طَلْحَةُ، إِنَّهُ لَيْسَ مِنْ نَبِيٍّ إِلاَّ وَلَهُ رَفِيقٌ مِنْ أُمَّتِهِ مَعَهُ فِي الْجَنَّةِ، وَأَنَّ عُثْمَانَ رَفِيقِي وَمَعِي فِي الْجَنَّةِ، فَقَالَ طَلْحَةُ: اللَّهُمَّ نَعَمْ، قَالَ: ثُمَّ انْصَرَفَ طَلْحَةُ.

4537/135. Abu An-Nadhr Al Faqih menceritakan kepada kami di Ath-Thabiran, Ali bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Amr bin Maisarah menceritakan kepada kami, Al Qasim bin Al Hakam bin Aus Al Anshari, Abu Ubaidah Az-Zuraqi menceritakan kepadaku, Zaid bin Aslam menceritakan kepadaku dari ayahnya, dia berkata: Aku menyaksikan Utsman pada hari pengepungannya di tempat jenazah. Dia berkata, "Wahai Thalhah, aku bertanya kepadamu dengan nama Allah, apakah kamu ingat ketika aku dan engkau bersama Rasulullah ﷺ di tempat ini dan ini tanpa ada seorang pun dari kalangan Sahabatnya selain aku dan engkau, lalu beliau bersabda kepadamu, *'Wahai Thalhah, sesungguhnya tidak ada Nabi kecuali mempunyai seorang teman dari kalangan umatnya yang akan bersamanya di Surga.*

---

dari Ubaid bin Hassan, Syuwaikh yang sedikit dalam meriwayatkan dari Atha' Al Kaikharani."

Sesungguhnya Utsman adalah temanku dan akan bersamaku di Surga!"
Thalhah berkata, "Benar," kemudian Thalhah pergi.[532]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٣٦/٤٥٣٨- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ كُلَيْبَ بْنَ وَائِلٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي حَبِيبُ بْنُ أَبِي مُلَيْكَةَ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، فَقَالَ: أَشَهِدَ عُثْمَانُ بَيْعَةَ الرِّضْوَانِ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: فَشَهِدَ بَدْرًا، قَالَ: لاَ، قَالَ: فَكَانَ مِمَّنِ اسْتَزَلَّهُ الشَّيْطَانُ؟ قَالَ: نَعَمْ، فَقَامَ الرَّجُلُ فَقَالَ لَهُ بَعْضُ الْقَوْمِ: إِنَّ هَذَا يَزْعُمُ الآنَ أَنَّكَ وَقَعْتَ فِي عُثْمَانَ، قَالَ: كَذَلِكَ يَقُولُ: قَالَ: رُدُّوا عَلَيَّ الرَّجُلَ، فَقَالَ: عَقَلْتَ مَا قُلْتُ لَكَ؟ قَالَ: نَعَمْ، سَأَلْتُكَ هَلْ شَهِدَ عُثْمَانُ بَيْعَةَ الرِّضْوَانِ؟ قُلْتَ: لاَ، وَسَأَلْتُكَ هَلْ شَهِدَ بَدْرًا؟ فَقُلْتَ: لاَ، وَسَأَلْتُكَ هَلْ كَانَ مِمَّنِ اسْتَزَلَّهُ الشَّيْطَانُ؟ فَقُلْتَ: نَعَمْ، فَقَالَ: أَمَّا بَيْعَةُ الرِّضْوَانِ، فَإِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ، فَقَالَ: إِنَّ عُثْمَانَ انْطَلَقَ فِي حَاجَةِ اللهِ وَحَاجَةِ رَسُولِهِ فَضَرَبَ لَهُ بِسَهْمٍ، وَلَمْ يَضْرِبْ لأَحَدٍ غَابَ غَيْرَهُ، وَأَمَّا الَّذِينَ تَوَلَّوْا يَوْمَ الْتَقَى الْجَمْعَانِ، إِنَّمَا اسْتَزَلَّهُمُ الشَّيْطَانُ بِبَعْضِ مَا كَسَبُوا، وَلَقَدْ عَفَا اللهُ عَنْهُمْ إِنَّ اللهَ غَفُورٌ حَلِيمٌ.

---

532 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*: Tentang Qasim di sini, Al Bukhari berkata, "Haditsnya tidak *shahih*." Abu Hatim berkata, "Dia perawi yang *majhul*."

4538/136. Abu Abdillah bin Ya'qub mengabarkan kepada kami, Yahya bin Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Musaddad menceritakan kepada kami, Al Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Kulaib bin Wa'il berkata: Habib bin Abi Mulaikah menceritakan kepadaku, dia berkata: Seorang laki-laki menemui Ibnu Umar ﷺ lalu bertanya, "Apakah Utsman menghadiri Bai'atur Ridhwan?" Jawabnya, "Tidak" Tanyanya lagi, "Apakah dia mengikuti perang Badar?" Jawabnya, "Tidak" Tanyanya lagi, "Berarti dia termasuk orang yang digelincirkan syetan?" Jawabnya, "Ya." Maka laki-laki tersebut berdiri, lalu sebagian orang berkata kepada Ibnu Umar, "Sesungguhnya laki-laki ini mengklaim bahwa engkau menyudutkan Utsman" Ibnu Umar berkata, "Memang begitulah adanya" Ibnu Umar berkata lebih lanjut, "Kembalikan kepadaku laki-laki tersebut!," lalu dia berkata kepadanya, "Apakah kamu paham apa yang aku katakan?" Jawab laki-laki tersebut, "Ya, aku bertanya kepadamu 'apakah Utsman ikut Bai'atur Ridhwan?' lalu engkau menjawab 'tidak', lalu kutanyakan kepadamu 'apakah dia ikut perang Badar?', engkau menjawab 'Tidak', dan aku tanyakan kepadamu 'Berarti dia termasuk salah satu orang yang digelincirkan syetan', engkau menjawab 'Ya'." Ibnu Umar berkata, "Adapun tentang Bai'atur Ridhwan, Rasulullah ﷺ berdiri dan bersabda, *'Sesungguhnya Utsman pergi dalam rangka melaksanakan keperluan Allah dan Rasul-Nya'*, oleh karena itulah dia mendapatkan bagiannya padahal orang-orang yang tidak hadir selain dia tidak mendapat bagian. Sedangkan orang-orang yang berpaling pada hari bertemunya dua pasukan itu, hanya saja mereka digelincirkan oleh syaitan, disebabkan sebagian kesalahan yang telah mereka perbuat (di masa lampau), sesungguhnya Allah telah memberi maaf kepada mereka. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun."[533]

---

533 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٥٣٩/١٣٧- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ أَحْمَدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْفَقِيهُ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ سُلَيْمَانُ بْنُ الأَشْعَثِ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا الْجُرَيْرِيُّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَقِيقٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ حَوَالَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ذَاتَ يَوْمٍ تَهْجُمُونَ عَلَى رَجُلٍ مُعْتَجِرٍ بِبُرْدَةٍ يُبَايِعُ النَّاسَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَهَجَمْتُ عَلَى عُثْمَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، وَهُوَ مُعْتَجِرٌ بِبُرْدٍ حِبَرَةٍ يُبَايِعُ النَّاسَ.

4539/137. Abu Bakar bin Ahmad bin Sulaiman Al Faqih menceritakan kepada kami, Abu Daud Sulaiman bin Al Asy'ats menceritakan kepada kami, Musa bin Ismail menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Al Jurairi menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Syaqiq, dari Abdullah bin Hawalah ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Suatu hari nanti kalian akan mendatangi laki-laki yang melipat selimutnya sedang membaiat massa. Dia termasuk penghuni Surga."* Ternyata aku mendatangi Utsman ﷺ yang melipat selimut Yaman-nya sedang membaiat massa.[534]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

534 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

٤٥٤٠/١٣٨- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ هِشَامِ بْنِ أَبِي الدُّمَيْكِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَأَلَ رَجُلٌ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفِي الْجَنَّةِ بَرْقٌ؟ قَالَ: نَعَمْ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنَّ عُثْمَانَ لَيَتَحَوَّلُ مِنْ مَنْزِلٍ إِلَى مَنْزِلٍ فَتَبْرُقُ لَهُ الْجَنَّةُ.

4540/138. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Muhammad bin Hisyam bin Abi Ad-Dumaik memberitakan (kepada kami), Al Husain bin Ubaidillah menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Abi Hazim menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Sahl bin Sa'd ﷺ, dia berkata: Seorang laki-laki bertanya kepada Nabi ﷺ, "Apakah di Surga ada kilat?" Nabi ﷺ menjawab, *"Ya, demi Dzat yang jiwaku berada di Tangan-Nya, sesungguhnya Utsman berpindah-pindah dari satu istana ke istana lainnya, lalu muncul kilat di Surga."*[535]

Bila Al Husain bin Ubaidillah menghapalnya dari Abdul Aziz bin Abi Hazim, maka hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٤٥٤١/١٣٩- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا وُهَيْبُ بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا مُوسَى، وَمُحَمَّدٌ، وَإِبْرَاهِيمُ، بَنُو عُقْبَةَ، قَالُوا: حَدَّثَنَا أَبُو أُمِّنَا أَبُو حَسَنَةَ قَالَ: شَهِدْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ وَعُثْمَانُ مَحْصُورٌ فِي الدَّارِ، وَاسْتَأْذَنْتُهُ فِي

535 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Justru hadits ini *Maudhu'*! Al Husain bin Ubaidillah Al Ajli adalah orang yang meriwayatkan hadits-hadits *maudhu'* dari Malik dan lainnya. Layakkah orang berakal berhujjah dengan hadits-hadits seperti ini?! Atau bahkan mencantumkannya dalam hadits-hadits *shahih*?!"

الْكَلَامِ، فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّهَا سَتَكُونُ فِتْنَةٌ، وَاخْتِلَافٌ -أَوِ اخْتِلَافٌ وَفِتْنَةٌ-، قَالَ: قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ، فَمَا تَأْمُرُنَا؟ قَالَ: عَلَيْكُمْ بِالْأَمِيرِ وَأَصْحَابِهِ وَأَشَارَ إِلَى عُثْمَانَ.

4541/139. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Ismail bin Ishaq Al Qadhi menceritakan kepada kami, Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Wuhaib bin Khalid menceritakan kepada kami, Musa dan Muhammad bin Ibrahim Bani Uqbah menceritakan kepada kami, mereka berkata: Ayah ibu kami yaitu ayah Hasanah menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku menyaksikan Abu Hurairah dan Utsman terkepung di dalam rumah, lalu aku meminta izin untuk berbicara. Maka Abu Hurairah berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya nanti akan terjadi fitnah dan konflik -atau konflik dan fitnah-"* Abu Hurairah berkata lebih lanjut: Kami pun bertanya, "Wahai Rasulullah, apa yang engkau perintahkan kepada kami?" Nabi ﷺ menjawab, *"Taatilah pemimpin dan pendukung-pendukungnya,"* seraya menunjuk ke arah Utsman."[536]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٥٤٢/١٤٠- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا وُهَيْبُ بْنُ خَالِدٍ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو عَلْقَمَةَ، مَوْلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي كَثِيرُ بْنُ الصَّلْتِ، قَالَ: أَغْفَى عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ فِي الْيَوْمِ الَّذِي قُتِلَ فِيهِ فَاسْتَيْقَظَ، فَقَالَ: لَوْلَا أَنْ يَقُولَ النَّاسُ تَمَنَّى عُثْمَانُ

536 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

الْفِتْنَةَ لَحَدَّثْتُكُمْ، قَالَ: قُلْنَا: أَصْلَحَكَ اللهُ فَحَدِّثْنَا، فَلَسْنَا نَقُولُ مَا يَقُولُ النَّاسُ، فَقَالَ: إِنِّي رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَنَامِي هَذَا، فَقَالَ: إِنَّكَ شَاهِدٌ مَعَنَا الْجُمُعَةَ.

4542/140. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Ismail bin Ishaq Al Qadhi menceritakan kepada kami, Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Wuhaib bin Khalid menceritakan kepada kami dari Musa bin Uqbah, dia berkata: Abu Alqamah *maula* Abdurrahman bin Auf menceritakan kepadaku, dia berkata: Katsir bin Ash-Shalt menceritakan kepadaku, dia berkata: Utsman bin Affan tidur sejenak pada hari dimana dia tewas, lalu dia bangun dan berkata, "Andai saja orang-orang tidak mengatakan 'Utsman menghendaki terjadinya fitnah, pasti akan kuceritakan kepada kalian'." Kami berkata, "Semoga Allah memperbaikimu, ceritakanlah kepada kami!, kami tidak akan mengatakan sebagaimana yang dikatakan orang-orang" Utsman berkata, "Aku bermimpi bertemu Rasulullah ﷺ lalu beliau bersabda, *'Kamu akan menghadiri Jum'at ini bersama kami'.*"[537]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٥٤٣/١٤١- حَدَّثَنَا أَبُو عَمْرٍو عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ السَّمَّاكِ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مَنْصُورٍ الْحَارِثِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْقَطَّانُ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِي سَهْلَةَ مَوْلَى عُثْمَانَ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ادْعُ لِي - أَوْ لَيْتَ عِنْدِي- رَجُلاً مِنْ أَصْحَابِي،

537 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

قَالَتْ: قُلْتُ: أَبو بَكْرٍ؟ قَالَ: لاَ . قُلْتُ: عُمَرُ؟ قَالَ: لاَ . قُلْتُ: ابْنُ عَمِّكَ عَلِيٌّ؟ قَالَ: لاَ . قُلْتُ: فَعُثْمَانُ؟ قَالَ: نَعَمْ قَالَتْ: فَجَاءَ عُثْمَانُ، فَقَالَ: قُومِي، قَالَ: فَجَعَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسِرُّ إِلَى عُثْمَانَ، وَلَوْنُ عُثْمَانَ يَتَغَيَّرُ، قَالَ: فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ الدَّارِ قُلْنَا: أَلاَ تُقَاتِلُ؟ قَالَ: لاَ، إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَهِدَ إِلَيَّ أَمْرًا، فَأَنَا صَابِرٌ نَفْسِي عَلَيْهِ.

4543/141. Abu Amr Utsman bin Ahmad bin As-Sammak menceritakan kepada kami di Baghdad, Abdurrahman bin Muhammad bin Manshur Al Haritsi menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id Al Qaththan menceritakan kepada kami dari Ismail bin Abi Khalid, dari Qais bin Abi Hazim, dari Abu Sahlah *maula* Utsman, dari Aisyah ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Panggilkan mereka kemari!"* atau *"Andai saja ada sebagian besar Sahabatku di sini"* Aisyah berkata: Maka aku berkata, "Abu Bakar?" Nabi ﷺ menjawab, *"Bukan"* Aku bertanya lagi, "Umar?" Beliau menjawab, *"Bukan"* Aku bertanya lagi, "Putra pamanmu, Ali?" Beliau menjawab, *"Bukan"* Aku bertanya, "Utsman?" Beliau menjawab, *"Ya"*

Aisyah berkata lebih lanjut: Lalu Utsman datang, maka Nabi ﷺ bersabda, *"Berdirilah!"*

Abu Sahlah berkata, "Lalu Nabi ﷺ membisikkan sesuatu kepada Utsman yang menyebabkan roman mukanya berubah." Pada hari ketika dia dikepung di rumahnya, kami bertanya kepadanya, "Tidakkah engkau memerangi mereka?" Utsman menjawab, "Tidak, sesungguhnya Rasulullah ﷺ pernah berpesan sesuatu kepadaku, dan aku akan sabar dalam menghadapinya."[538]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

538 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

٤٥٤٤/١٤٢- أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحُسَيْنِ الْقَاضِي بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ أَبِي أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ دَاوُدَ الضَّبِّيُّ، حَدَّثَنَا الْفَرَجُ بْنُ فَضَالَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْوَلِيدِ الزُّبَيْدِيِّ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِعُثْمَانَ: إِنَّ اللهَ مُقَمِّصُكَ قَمِيصًا، فَإِنْ أَرَادَكَ الْمُنَافِقُونَ عَلَى خَلْعِهِ فَلاَ تَخْلَعْهُ.

4544/142. Abdullah bin Al Husain Al Qadhi mengabarkan kepadaku di Marwa, Al Harits bin Abi Usamah menceritakan kepada kami, Musa bin Daud Adh-Dhabbi menceritakan kepada kami, Al Faraj bin Fudhalah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Al Walid Az-Zubaidi, dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda kepada Utsman, *"Sesungguhnya Allah akan menyandangkan sebuah jubah padamu. Bila orang-orang munafik hendak menanggalkannya darimu, janganlah engkau melepasnya!"*[539] [540]

Hadits ini *shahih* dan sanad-nya *'ali*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

539 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Bagaimana bisa dikatakan *shahih* sedang hadits ini bermuara pada Farj bin Fudhalah ?!"

540 Dalam manuskrip disebutkan "Janganlah engkau melepasnya sampai bertemu denganku."

Riwayat-Riwayat Tentang Tewasnya Amirul Mukminin Utsman Bin Affan ﷺ

Yang pertama kali harus diketahui oleh setiap kaum cendikiawan adalah meneliti faktor yang menyebabkan terjadinya tragedi tewasnya Utsman ﷺ, yaitu kasus yang terjadi pada Abdullah bin Sa'd bin Abi Sarh, putra bibi Utsman bin Affan dan Al Walid bin Uqbah bin Abi Mu'ith, saudara laki-laki Utsman dari pihak ibu. Adapun Abdullah bin Şa'd bin Abi Sarh, hadits-hadits *shahih* menyebutkan bahwa bahwa mulanya dia menjadi juru tulis Rasulullah ﷺ, lalu dia berkhianat dalam tulisannya kemudian Rasulullah ﷺ memecatnya, lalu dia murtad dan kembali bergabung dengan penduduk Makkah. Rasulullah ﷺ menghalalkan darahnya pada hari penaklukan Makkah, tapi dia tidak dibunuh sampai Utsman membawanya. Lalu dia pun kembali masuk Islam sehingga Rasulullah ﷺ memberi jaminan aman kepadanya dan darahnya tidak jadi dialirkan.

٤٥٤٥/١٤٣- فَحَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْجَهْمِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ، أَنَّهُ قَالَ: اسْمُ أَبِي سَرْحٍ الْحُسَامُ بْنُ الْحَارِثِ بْنِ حَبِيبِ بْنِ خُزَيْمَةَ.

4545/143. Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Jahm menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Farj menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami bahwa dia berkata, "Nama Abu Sarh adalah Al Hassam bin Al Harits bin Habib bin Khuzaimah."

Al Hakim berkata, "Ketika Abdullah bin Sa'd menjadi gubernur Mesir, dia memiliki banyak keturunan. Di antara keturunannya adalah Amr bin Sawad, sahabat Abdullah bin Wahb. Sedangkan Al Walid bin Uqbah bin Abi Mu'ith, dia dilahirkan sewaktu Rasulullah ﷺ masih hidup

dan dibawa ke hadapan beliau, tapi dia tidak memperoleh berkah Nabi ﷺ."

٤٥٤٦/١٤٤- حَدَّثَنَا بِصِحَّةِ مَا ذَكَرْتُهُ عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا فَيَّاضُ بْنُ زُهَيْرٍ الرَّقِّيُّ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ بُرْقَانَ، عَنْ ثَابِتِ بْنِ الْحَجَّاجِ الْكِلَابِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ الْهَمْدَانِيِّ، عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ عُقْبَةَ قَالَ: لَمَّا فَتَحَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَكَّةَ جَعَلَ أَهْلُ مَكَّةَ يَأْتُونَ بِصِبْيَانِهِمْ، فَيَمْسَحُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى رُءُوسِهِمْ، وَيَدْعُو لَهُمْ، فَخَرَجَ بِي أَبِي إِلَيْهِ، وَإِنِّي مُطَيَّبٌ بِالْخَلُوقِ، فَلَمْ يَمْسَحْ عَلَى رَأْسِي، وَلَمْ يَمَسَّنِي، وَلَمْ يَمْنَعْهُ مِنْ ذَلِكَ إِلاَّ أَنَّ أُمِّي خَلَّقَتْنِي بِالْخَلُوقِ، فَلَمْ يَمَسَّنِي مِنْ أَجْلِ الْخَلُوقِ.

4546/144. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami sesuai keabsahan hadits yang aku sebutkan, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Fayyadh bin Zuhair Ar-Raqi menceritakan kepada kami dari Ja'far bin Barqan, dari Tsabit bin Al Hajjaj Al Kilabi, dari Abdullah Al Hamdani, dari Al Walid bin Uqbah, dia berkata, "Ketika Rasulullah ﷺ menaklukan Makkah, penduduk Makkah membawa anak-anak kecil mereka, lalu Rasulullah ﷺ mengusap kepala mereka dan mendoakan mereka. Ayahku juga membawaku kepadanya. Ketika itu aku dilumuri minyak wangi dari za'faran. Tapi Rasulullah ﷺ tidak mau mengusap kepalaku dan tidak memegangku. Tidak ada yang menghalanginya melakukan demikian kecuali karena ibuku melumuri tubuhku dengan minyak wangi

dari za'faran. Beliau tidak memegangku kecuali karena minyak wangi tersebut."[541]

Ahmad bin Hanbal ﷺ berkata, "Diriwayatkan bahwa dia masuk Islam pada hari itu, tapi Nabi ﷺ tetap jijik kepadanya dan tidak mau menyentuhnya serta tidak mau mendoakannya. Minyak wangi dari za'faran bukan penghalang doa, lebih-lebih karena dia masih kecil dan yang melumuri minyak wangi padanya orang lain (ibunya), akan tetapi dia dihalangi mendapatkan keberkahan Nabi ﷺ karena Allah ﷻ telah mengetahui hal ihwalnya dalam takdir yang ditetapkan-Nya. *Wallahu A'lam*"

٤٥٤٧/١٤٥- حَدَّثَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْقَاسِمُ بْنُ يَحْيَى بْنِ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ رَجَاءِ السُّدِّيُّ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ رُشَيْدٍ، حَدَّثَنَا الْهَيْثَمُ بْنُ عَدِيٍّ، حَدَّثَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ، حَدَّثَنِي طَارِقُ بْنُ شِهَابٍ الأَحْمَسِيُّ قَالَ: اسْتَعْمَلَ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ الْوَلِيدَ بْنَ عُقْبَةَ بْنِ أَبِي مُعَيْطٍ، وَكَانَ أَخَاهُ لأُمِّهِ عَلَى الْكُوفَةِ وَأَرْضِهَا وَبِهَا سَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ، فَقَدِمَ عَلَى سَعْدٍ فَأَجْلَسَهُ مَعَهُ، وَلاَ يَعْلَمُ بِعِلْمِهِ، ثُمَّ قَالَ: أَبَا وَهْبٍ مَا أَقْدَمَكَ؟ قَالَ: قَدِمْتُ عَامِلاً، قَالَ: عَلَى أَيِّ شَيْءٍ؟ قَالَ: عَلَى عَمَلِكَ، فَقَالَ: وَاللهِ مَا أَدْرِي أَكِسْتَ بَعْدِي، أَمْ حَمُقْتُ بَعْدَكَ؟ فَقَالَ: وَاللهِ مَا كِسْتُ بَعْدَكَ، وَلاَ حَمُقْتَ بَعْدِي، وَلَكِنَّ الْقَوْمَ اسْتَأْثَرُوا عَلَيْكَ بِسُلْطَانِهِمْ، فَقَالَ: صَدَقْتَ، ثُمَّ قَالَ سَعْدٌ: حَدَّثَنِي بِحَدِيثِي ضِبَاعٍ،

541 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Ayahnya tewas dalam keadaan kafir. Kemungkinan yang datang menghadap Nabi ﷺ adalah ibunya. Al Walid adalah saudara laki-laki Utsman dari pihak ibu. Utsman mengangkatnya sebagai gubernur Kufah dan memberhentikan Sa'd, lalu dia memecat Al Walid setelah terbukti bahwa dia ribut dengan Sa'id bin Al 'Ash."
Aku mengatakan, "Hadits ini di-*jarh* oleh pengarang *Al Isti'ab*."

وَاشْتَرَى بِلَحْمِ امْرِئٍ لَوْ شَهِدَ الْيَوْمَ نَاصِرُهُ أَيَا عُمَرَاهُ ضِبَاعُ الشَّرِّ، قَالَ الْهَيْثَمُ: وَلَمَّا عَزَلَ عُثْمَانُ الْوَلِيدَ بْنَ عُقْبَةَ عَنِ الْكُوفَةِ وَوَلاَّهَا سَعِيدَ بْنَ الْعَاصِ، قَالَ الْهَيْثَمُ: فَحَدَّثَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، قَالَ: لَمَّا قَدِمَ سَعِيدُ بْنُ الْعَاصِ قَالَ: اغْسِلُوا الْمِنْبَرَ لأَصْعَدَ عَلَيْهِ أَوْ يُطَهَّرُ فَغُسِلَ الْمِنْبَرُ حَتَّى صَعِدَ سَعِيدُ بْنُ الْعَاصِ.

4547/145. Abu Zakariya Al Qasim bin Yahya bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abu Bakar Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin Raja As-Suddi menceritakan kepada kami, Daud bin Rusyaid menceritakan kepada kami, Al Haitsam bin Adi menceritakan kepada kami, Ismail bin Abi Khalid menceritakan kepada kami, Thariq bin Syihab Al Ahmasi menceritakan kepadaku, dia berkata: Utsman bin Affan ﷺ mengangkat Al Walid bin Uqbah bin Abi Mu'aith, saudaranya dari pihak ibu sebagai gubernur Kufah. Di sana ada Sa'd bin Abi Waqqash, lalu dia menemui Sa'd, Maka Sa'd mendudukkannya bersamanya sedang dia belum mengetahui statusnya. Lalu dia berkata, "Wahai Abu Wahb, apa yang membawamu datang kemari?" Dia menjawab, "Aku datang sebagai gubernur" Dia bertanya, "Untuk urusan apa?" Dia berkata, "Untuk menggantikanmu" Sa'd berkata, "Aku tidak tahu apakah engkau pandai sesudahku atau aku yang menjadi bodoh setelahmu" Al Walid berkata, "Aku tidak pandai sesudahmu dan kamu juga tidak bodoh setelahku. Hanya saja masyarakat memang memilihmu untuk menjadi pemimpin mereka" Sa'd berkata, "Kamu benar." Kemudian Sa'd berkata, "Orang hilang menceritakan haditsku dan seseorang membeli daging, seandainya dia menyaksikan hari ini pasti dia akan menolongnya. Aduhai! keburukan telah hilang." Al Haitsam berkata, "Setelah itu Utsman memecat Al Walid bin Uqbah dari jabatan gubernur Kufah dan mengangkat Sa'id bin Al Ash."

Al Haitsam berkata: Ismail bin Abi Khalid menceritakan kepadaku dari Asy-Sya'bi, dia berkata: Ketika Sa'id bin Al Ash tiba, dia berkata, "Cucilah mimbar ini karena aku ingin naik di atasnya," maka mimbar tersebut dicuci kemudain Sa'id bin Al Ash naik di atasnya.[542]

٤٥٤٨/١٤٦- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي وَشُعَيْبُ بْنُ اللَّيْثِ، قَالاَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ لَقِيطٍ التُّجِيبِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ حَوَالَةَ الأَسَدِيِّ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ نَجَا مِنْ ثَلاَثٍ فَقَدْ نَجَا، قَالُوا: مَاذَا يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: مَوْتِي، وَقَتْلِ خَلِيفَةٍ مُصْطَبِرٍ بِالْحَقِّ يُعْطِيهِ، وَمِنَ الدَّجَّالِ.

4548/146. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam Al Mishri menceritakan kepada kami, ayahku dan Syu'aib bin Al-Laits menceritakan kepadaku, keduanya berkata: Al-Laits menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abi Habib, dari Rabi'ah bin Laqith At-Tujaibi, dari Abdullah bin Hiwalah Al Asadi, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda, "*Barangsiapa selamat dari tiga hal, maka* dia *telah selamat*" Orang-orang bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah tiga hal itu?" Nabi ﷺ menjawab, *"Kematianku, pembunuhan khalifah yang sabar di atas kebenaran, dan Dajjal."*[543]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[542] Adz-Dzahabi membuang hadits ini dalam *At-Talkhish* karena statusnya yang *dha'if*.

[543] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

١٤٦/٤٥٤٩- أَخْبَرَنِي أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ دُهَيْمٍ الشَّيْبَانِيُّ بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَازِمِ بْنِ أَبِي غَرَزَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ رِبْعِيٍّ بْنِ حِرَاشٍ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ نَاجِيَةَ قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ رَحَى الإِسْلاَمِ سَتَدُورُ بَعْدَ خَمْسٍ وَثَلاَثِينَ، أَوْ سِتٍّ وَثَلاَثِينَ، أَوْ سَبْعٍ وَثَلاَثِينَ سَنَةً، فَإِنْ يَهْلِكُوا فَسَبِيلُ مَنْ هَلَكَ، وَإِنْ بَقِيَ لَهُمْ دِينُهُمْ يَقُمْ سَبْعِينَ، قَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: يَا نَبِيَّ اللهِ، بِمَا مَضَى أَوْ بِمَا بَقِيَ، قَالَ: لاَ، بَلْ بِمَا بَقِيَ.

4549/147. Abu Ja'far Muhammad bin Ali bin Duhaim Asy-Syaibani mengabarkan kepadaku di Kufah, Ahmad bin Hazim bin Abi Gharzah menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Rib'i bin Hirasy, dari Al Barra' bin Najiyah, dia berkata: Abdullah berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya batu penggilingan Islam akan berputar setelah 35 tahun atau 36 tahun atau 37 tahun. Bila mereka binasa, maka itulah jalannya orang-orang yang binasa, tapi bila agama mereka masih tersisa, maka akan berdiri selama 70 tahun."* Umar ؓ bertanya, "Wahai Nabi Allah, dengan yang telah berlalu atau dengan yang masih tersisa?" Nabi ﷺ, *"Dengan yang masih tersisa."*[544]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim. Di dalamnya terdapat penjelasan secara gamblang tentang tewasnya Utsman, sebagaimana yang telah saya uraikan dalam sejarah tewasnya Utsman pada tahun 35 Hijriyah.

---

544 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

٤٥٥٠/١٤٨- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزُّبَيْرِيُّ قَالَ: الْوَلِيدُ بْنُ عُقْبَةَ بْنِ أَبِي مُعَيْطِ بْنِ عَمْرِو بْنِ أُمَيَّةَ بْنِ عَبْدِ شَمْسٍ، وَكَانَ أَخَا عُثْمَانَ لِأُمِّهِ، وَأُمُّهُمَا أَرْوَى بِنْتُ كَرِيزِ بْنِ رَبِيعَةَ بْنِ عَبْدِ شَمْسٍ، وَأُمُّهَا أُمُّ حَكِيمٍ الْبَيْضَاءُ بِنْتُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ بْنِ عَبْدِ مَنَافٍ عَمَّةُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَتَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عُقْبَةَ بْنَ أَبِي مُعَيْطٍ فِي رُجُوعِهِ، وَكَانَ الْوَلِيدُ فِي زَمَنِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلاً، وَكَانَ يُكَنَّى أَبَا وَهْبٍ.

4550/148. Abu Bakar bin Balawaih menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Ishaq Al Harbi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdullah Az-Zubairi menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Walid bin Uqbah bin Abi Muaith bin Amr bin Umayyah bin Abdi Syams adalah saudara laki-laki Utsman dari pihak ibu. Ibu keduanya adalah Arwa binti Kariz bin Rabi'ah bin Abdi Syams. Ibu Arwa adalah Ummu Hakim Al Baidha binti Abdul Muththalib bin Abdi Manaf, bibi Rasulullah ﷺ. Nabi ﷺ membunuh Uqbah bin Abi Mu'aith saat dia pulang. Al Walid sendiri pada masa Rasulullah ﷺ sudah menjadi seorang laki-laki (sudah dewasa) dan ber*kun-yah* 'Abu Wahb'.

٤٥٥١/١٤٩- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ الْفَقِيهُ، وَأَبُو الْحَسَنِ الْعَنَزِيُّ، قَالَا: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْجُرْجُسِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ، عَنِ الزُّبَيْدِيِّ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبَانَ بْنِ عُثْمَانَ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ

رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُرِيَ اللَّيْلَةَ رَجُلٌ صَالِحٌ أَنَّ أَبَا بَكْرٍ نِيطَ بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَنِيطَ عُمَرُ بِأَبِي بَكْرٍ، وَنِيطَ عُثْمَانُ بِعُمَرَ فَلَمَّا قُمْنَا مِنْ عِنْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُلْنَا: أَمَّا الرَّجُلُ الصَّالِحُ فَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَمَّا مَا ذُكِرَ مِنْ نَوْطِ بَعْضِهِمْ بِبَعْضٍ فَهُمْ وُلَاةُ هَذَا الأَمْرِ الَّذِي بَعَثَ اللهُ بِهِ نَبِيَّهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

4551/149. Abu An-Nahdr Al Faqih dan Abu Al Hasan Al Anazi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abdullah Al Jurjusi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Harb menceritakan kepada kami dari Az-Zubaidi, dari Az-Zuhri, dari Amr bin Aban bin Utsman, dari Jabir bin Abdullah ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Seorang laki-laki saleh bermimpi tadi malam bahwa Abu Bakar ﷺ mengikuti Rasulullah ﷺ, lalu Umar mengikuti Abu Bakar dan Utsman mengikuti Umar"* (Jabir berkata lebih lanjut): Setelah kami beranjak dari hadapan Nabi ﷺ, kami berkata, "Laki-laki saleh adalah Nabi ﷺ. Adapun tentang satu sama lainnya yang saling mengikuti, mereka adalah *ulil amri* yang menjadi pengganti Nabi ﷺ."[545]

Ad-Darimi berkata: Aku mendengar Yahya bin Ma'in berkata "Muhammad bin Harb" dengan sanad hadits ini sementara orang-orang menceritakan hadits ini dari Az-Zuhri secara *mursal*. Yang benar adalah Amr bin Aban, karena Aban bin Utsman tidak memiliki putra bernama Amr."

---

545 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Ibnu Ma'in berkata, 'Muhammad bin Harb meriwayatkan hadits ini secara *Marfu'*, sementara orang-orang meriwayatkannya dari Az-Zuhri secara *Mursal*. Yang benar adalah Amr bin Aban, karena Aban tidak memiliki putra bernama Amr."

١٥٠/٤٥٥٢- حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَضْلِ الْبَجَلِيُّ، حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنْ أَبِي الأَشْعَثِ، عَنْ مُرَّةَ بْنِ كَعْبٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَذْكُرُ فِتْنَةً فَقَرَّ بِهَا، فَمَرَّ بِهِ رَجُلٌ مُقَنَّعٌ فِي ثَوْبٍ، فَقَالَ: هَذَا يَوْمَئِذٍ عَلَى الْهُدَى فَقُمْتُ إِلَيْهِ، فَإِذَا هُوَ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَأَقْبَلْتُ إِلَيْهِ بِوَجْهِهِ، فَقُلْتُ: هُوَ هَذَا؟ قَالَ: نَعَمْ.

4552/150. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepadaku, Al Husain bin Al Fadhl Al Bajali menceritakan kepada kami, Affan menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami dari Abu Qilabah, dari Abu Al Asy'ats, dari Murrah bin Ka'b, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ membahas tentang fitnah dan mengatakan bahwa waktunya telah dekat. Lalu lewatlah seorang laki-laki yang berselimutkan kain, lalu Nabi ﷺ bersabda, *"Orang ini pada saat itu akan berada di atas petunjuk."* Maka aku berdiri menghampirinya, ternyata dia Utsman bin Affan رضي الله عنه. Lalu aku memandang mukanya, kemudian aku bertanya, "Apakah orang ini?" Jawabnya, "Ya."[546]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

١٥١/٤٥٥٣- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا أَسَدُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا ضَمْرَةُ بْنُ رَبِيعَةَ، عَنِ ابْنِ شَوْذَبٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْقَاسِمِ، عَنْ كَثِيرٍ مَوْلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ،

546 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: جَاءَ عُثْمَانُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَلْفِ دِينَارٍ حِينَ جَهَّزَ جَيْشَ الْعُسْرَةِ، فَفَرَّغَهَا عُثْمَانُ فِي حِجْرِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَجَعَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقَلِّبُهَا وَيَقُولُ: مَا ضَرَّ عُثْمَانُ مَا عَمِلَ بَعْدَ هَذَا الْيَوْمِ قَالَهَا مِرَارًا.

4553/151. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Asad bin Musa menceritakan kepada kami, Dhamrah bin Rabi'ah menceritakan kepada kami dari Ibnu Syaudzab, dari Abdullah bin Al Qasim, dari Katsir *maula* Abdurrahman bin Samurah, dari Abdurrahman bin Samurah, dia berkata: Utsman menghadap Nabi ﷺ dengan membawa uang 1000 dinar ketika beliau mempersiapkan *Jaisy Al Usrah*. Utsman menuangkannya di pangkuan Nabi ﷺ. Maka beliau membolak-balikannya seraya bersabda, "*Tidak akan membahayakan Utsman (yakni diampuni) apa yang dilakukannya setelah hari ini*," beliau mengucapkannya berkali-kali.[547]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٥٢/٤٥٥٤ - أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ حَمْدَانَ الْجَلَّابُ بِهَمْدَانَ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ مِهْرَانَ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ الرَّازِيُّ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ عُثْمَانَ أَصْبَحَ فَحَدَّثَ، فَقَالَ: إِنِّي رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

547 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

وَسَلَّمَ فِي الْمَنَامِ اللَّيْلَةَ، فَقَالَ: يَا عُثْمَانُ، أَفْطِرْ عِنْدَنَا فَأَصْبَحَ عُثْمَانُ صَائِمًا فَقُتِلَ مِنْ يَوْمِهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

4554/152. Abdurrahman bin Hamdan Al Jallab mengabarkan kepada kami di Hamdan, Ishaq bin Ahmad bin Mihran Ar-Razi menceritakan kepada kami, Ishaq bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Abu Ja'far Ar-Razi menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Nafi, dari Ibnu Umar ﷺ, bahwa pada suatu pagi Utsman bercerita dengan berkata: Tadi malam aku bermimpi bertemu Nabi ﷺ lalu beliau bersabda, *"Wahai Utsman, berbukalah bersama kami!"* Maka pada pagi harinya Utsman berpuasa. Ternyata pada hari itu dia tewas dibunuh. Semoga Allah ﷻ meridhainya.[548]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٥٥٥/١٥٣- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ كَامِلٍ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْحَمِيدِ الْجُعْفِيُّ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ جُبَيْرٍ الْوَرَّاقُ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الطَّحَّانُ الْمُزَنِيُّ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كُنْتُ قَاعِدًا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ أَقْبَلَ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَلَمَّا دَنَا مِنْهُ، قَالَ: يَا عُثْمَانُ، تُقْتَلُ وَأَنْتَ تَقْرَأُ سُورَةَ الْبَقَرَةِ، فَتَقَعُ مِنْ دَمِكَ عَلَى: {فَسَيَكْفِيكَهُمُ اللهُ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ}، وَتُبْعَثُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَمِيرًا عَلَى كُلِّ مَخْذُولٍ، يَغْبِطُكَ أَهْلُ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ، وَتَشْفَعُ فِي عَدَدِ رَبِيعَةَ وَمُضَرَ.

548 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

4555/153. Ahmad bin Kamil Al Qadhi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Abdul Hamid Al Ju'fi menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Jubair Al Warraq menceritakan kepada kami, Khalid bin Abdullah Ath-Thahhan Al Muzani menceritakan kepada kami dari Atha bin As-Sa'ib, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Ketika aku sedang duduk bersama Nabi ﷺ, datanglah Utsman bin Affan ﷺ. Setelah Utsman dekat, Nabi ﷺ bersabda, "*Wahai Utsman, kamu akan dibunuh ketika sedang membaca surah Al Baqarah lalu darahmu jatuh pada ayat 'Maka Allah akan memelihara kamu dari mereka. Dan Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui', kamu akan dibangkitkan pada hari kiamat sebagai pemimpin setiap orang yang terhina dan posisimu sangat diinginkan oleh penduduk Timur dan Barat, dan kamu juga akan memberi syafaat kepada beberapa orang Rabi'ah dan Mudhar.*"[549]

Al Hakim berkata, "Aku telah menyebutkan hadits-hadits *Musnad* berkenaan dengan bab ini dalam kitab Tewasnya Utsman ﷺ, sehingga aku tidak perlu menyebutkannya lagi di sini, karena apa yang kusebutkan di atas sudah cukup. Adapun yang diklaim para ahli Bid'ah bahwa Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib bekerjasama dalam pembunuhan Utsman, semua itu adalah tuduhan dusta dan kebohongan besar, karena banyak sekali hadits-hadits yang bertentangan dengan klaim tersebut."

٤٥٥٦/١٥٤- حَدَّثَنَا أَبُو الْقَاسِمِ عَلِيُّ بْنُ الْمُؤَمَّلِ بْنِ الْحُسَيْنِ بْنِ عِيسَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُونُسَ الْقُرَشِيُّ، حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْخَزَّازُ، حَدَّثَنَا قُرَّةُ بْنُ خَالِدٍ السَّدُوسِيُّ، سَمِعَ الْحَسَنَ، عَنْ قَيْسِ بْنِ عَبَّادٍ

549 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Suatu kedustaan jelas! Dalam sanad hadits ini terdapat Ahmad bin Muhammad bin Abdul Hamid Al Ju'fi, seorang yang tertuduh dusta."

قَالَ: شَهِدْتُ عَلِيًّا رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَوْمَ الْجَمَلِ يَقُولُ: كَذَا اللَّهُمَّ إِنِّي أَبْرَأُ إِلَيْكَ مِنْ دَمِ عُثْمَانَ، وَلَقَدْ طَاشَ عَقْلِي يَوْمَ قُتِلَ عُثْمَانُ، وَأَنْكَرْتُ نَفْسِي وَأَرَادُونِي عَلَى الْبَيْعَةِ، فَقُلْتُ: وَاللهِ إِنِّي لَأَسْتَحْيِي مِنَ اللهِ أَنْ أُبَايِعَ قَوْمًا قَتَلُوا رَجُلاً، قَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلاَ أَسْتَحْيِي مِمَّنْ تَسْتَحْيِي مِنْهُ الْمَلاَئِكَةُ، وَأَنِّي لَأَسْتَحْيِي مِنَ اللهِ أَنْ أُبَايِعَ وَعُثْمَانُ قَتِيلٌ عَلَى الأَرْضِ لَمْ يُدْفَنْ بَعْدُ، فَانْصَرَفُوا، فَلَمَّا دُفِنَ رَجَعَ النَّاسُ إِلَيَّ فَسَأَلُونِي الْبَيْعَةَ، فَقُلْتُ: اللَّهُمَّ إِنِّي مُشْفِقٌ مِمَّا أَقْدَمَ عَلَيْهِ ثُمَّ جَاءَتْ عَزِيمَةٌ، فَبَايَعْتُ، فَلَقَدْ قَالُوا: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، فَكَأَنَّمَا صُدِعَ قَلْبِي، فَقُلْتُ: اللَّهُمَّ خُذْ مِنِّي لِعُثْمَانَ حَتَّى تَرْضَى.

4556/154. Abu Al Qasim Ali bin Al Muammal bin Al Husain bin Isa menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yunus Al Qurasyi menceritakan kepada kami, Harun bin Ismail Al Khazzaz menceritakan kepada kami, Qurrah bin Khalid As-Sadusi menceritakan kepada kami, dia mendengar Al Hasan (meriwayatkan) dari Qais bin Abbad, dia berkata: Aku melihat Ali ﷺ berkata pada perang Jamal: Ya Allah, sesungguhnya aku bersih dari darah Utsman. Akalku hilang pada waktu Utsman tewas. Aku mengingkari diriku sendiri, lalu orang-orang mendatangiku untuk membaiatku, maka kukatakan, "Demi Allah, aku malu kepada Allah bila dibaiat, sementara sekelompok orang telah membunuh laki-laki yang Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya, *'Tidakkah aku malu kepada orang yang para malaikat malu terhadapnya'.*" Sungguh aku malu kepada Allah bila dibaiat sementara Utsman dalam keadaan tewas di atas bumi dan belum dikubur. Lalu orang-orang pergi, dan setelah Utsman dimakamkan mereka kembali lagi kepadaku dan meminta kepadaku agar bersedia dibaiat. Maka kukatakan, "Ya Allah, sesungguhnya aku sangat berkabung terhadap tragedi yang terjadi pada

Utsman." Kemudian setelah tekad bulat aku dibaiat dan mereka mengatakan, "Wahai Amirul Mukminin." Sungguh hatiku seakan remuk redam, lalu kukatakan, "Ya Allah, hukumlah aku untuk Utsman sampai Engkau ridha."[550]

٤٥٥٧/١٥٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا بَشَّارُ بْنُ مُوسَى الْخَفَّافُ، حَدَّثَنَا الْحَاطِبِيُّ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ الْجَمَلِ خَرَجْتُ أَنْظُرُ فِي الْقَتْلَى، قَالَ: فَقَامَ عَلِيٌّ، وَالْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ، وَعَمَّارُ بْنُ يَاسِرٍ، وَمُحَمَّدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ، وَزَيْدُ بْنُ صُوحَانَ يَدُورُونَ فِي الْقَتْلَى، قَالَ: فَأَبْصَرَ الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ قَتِيلاً مَكْبُوبًا عَلَى وَجْهِهِ، فَقَلَبَهُ عَلَى قَفَاهُ، ثُمَّ صَرَخَ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّا للهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ، فَرِحَ قُرَيْشٌ وَاللهِ، فَقَالَ لَهُ أَبُوهُ: مَنْ هُوَ يَا بُنَيَّ؟ قَالَ: مُحَمَّدُ بْنُ طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ، فَقَالَ: إِنَّا للهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ، أَمَا وَاللهِ لَقَدْ كَانَ شَابًّا صَالِحًا، ثُمَّ قَعَدَ كَئِيبًا حَزِينًا، فَقَالَ لَهُ الْحَسَنُ: يَا أَبَتِ، قَدْ كُنْتُ أَنْهَاكَ عَنْ هَذَا الْمَسِيرِ، فَغَلَبَكَ عَلَى رَأْيِكَ فُلاَنٌ وَفُلاَنٌ، قَالَ: قَدْ كَانَ ذَاكَ يَا بُنَيَّ، وَلَوَدِدْتُ أَنِّي مُتُّ قَبْلَ هَذَا بِعِشْرِينَ سَنَةً، قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ حَاطِبٍ: فَقُمْتُ، فَقُلْتُ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، إِنَّا قَادِمُونَ الْمَدِينَةَ، وَالنَّاسُ سَائِلُونَا عَنْ عُثْمَانَ، فَمَاذَا تَقُولُ فِيهِ؟ قَالَ: فَتَكَلَّمَ عَمَّارُ بْنُ يَاسِرٍ، وَمُحَمَّدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ فَقَالاَ وَقَالاَ، فَقَالَ لَهُمَا عَلِيٌّ: يَا عَمَّارُ، وَيَا مُحَمَّدُ تَقُولاَنِ: أَنَّ عُثْمَانَ اسْتَأْثَرَ وَأَسَاءَ الإِمْرَةَ، وَعَاقَبْتُمْ

550 Adz-Dzahabi membuang hadits ini dalam *At-Talkhish* karena statusnya yang *dha'if.*

وَاللهِ، فَأَسْأَتُمُ الْعُقُوبَةَ، وَسَتَقْدُمُونَ عَلَى حَكَمٍ عَدْلٍ يَحْكُمُ بَيْنَكُمْ، ثُمَّ قَالَ: يَا مُحَمَّدُ بْنُ حَاطِبٍ إِذَا قَدِمْتَ الْمَدِينَةَ وَسُئِلْتَ عَنْ عُثْمَانَ، فَقُلْ: كَانَ وَاللهِ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ، ثُمَّ اتَّقَوا وَآمَنُوا، ثُمَّ اتَّقَوا وَأَحْسَنُوا، وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ، وَعَلَى اللهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ.

4557/155. Abdullah bin Ishaq bin Ibrahim Al Adl menceritakan kepada kami, Yahya bin Abi Thalib menceritakan kepada kami, Basysyar bin Musa Al Khaffaf menceritakan kepada kami, Al Hathibi Abdurrahman bin Muhammad menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata: Pada waktu perang Jamal aku melihat-lihat korban yang tewas. Lalu berdirilah Ali, Al Hasan bin Ali, Ammar bin Yasir, dan Muhammad bin Zaid bin Shuhan. Mereka memeriksa korban-korban yang jatuh. Lalu Al Hasan bin Ali melihat korban yang wajahnya terbalik, maka dia membaliknya. Tiba-tiba dia berteriak seraya berkata, "*Inna Lillahi Wa Inna Ilaihi Raji'un*, demi Allah, orang-orang Quraisy akan gembira" Maka ayahnya bertanya kepadanya, "Wahai putraku, siapakah dia?" Al Hasan berkata, "Muhammad bin Thalhah bin Ubaidillah" Ali berkata, "*Inna Lillahi Wa Inna Ilaihi Raji'un*. Demi Allah, dia adalah pemuda saleh" Lalu Ali pun duduk sedih dan murung. Kemudian Al Hasan berkata kepadanya, "Wahai ayah, dulu aku melarangmu melakukan perjalanan ini, tapi ternyata engkau lebih memilih pendapat si fulan dan si fulan" Ali berkata, "Memang begitulah, wahai putraku, sungguh aku ingin sekali mati 20 tahun sebelum ini."

Muhammad bin Hathib berkata: Maka aku berdiri dan berkata, "Wahai Amirul Mukminin, kita akan tiba di Madinah dan orang-orang akan menanyakan kepada kita tentang Utsman, apakah yang akan engkau katakan?" Dia berkata lebih lanjut: Maka Ammar bin Yasir dan Muhammad bin Abu Bakar mengatakan begini dan begitu, lalu Ali berkata kepada keduanya, "Wahai Ammar dan Muhammad, kalian

berdua mengatakan bahwa Utsman lebih memilih dirinya dan buruk kepemimpinannya, lalu kalian menghukumnya. Demi Allah, kalian telah salah dalam menghukum dan kalian akan mendapatkan hukuman yang adil nanti." Kemudian Ali berkata, "Wahai Muhammad bin Hathib, bila kamu tiba di Madinah lalu ditanya tentang Utsman, katakanlah 'Demi Allah, dia termasuk orang-orang yang beriman dan beramal saleh, lalu bertakwa dan beriman, kemudian bertakwa dan berbuat baik, dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik, dan kepada Allah-lah hendaknya orang-orang beriman bertawakkal'."[551]

٤٥٥٨/١٥٦- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ الْخَلِيلِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْحَاقَ الْخَطْمِيُّ الْقَاضِي بِالرِّيِّ، حَدَّثَنَا الْمُسَيَّبُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ، حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُعَاوِيَةَ، عَنْ سَوَّارٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ سُفْيَانَ قَالَ: خَطَبَنَا عَلِيٌّ يَوْمَ الْجَمَلِ، فَقَالَ: أَيْنَ مُرَوِّجِي الْقَوْمِ؟ قَالَ: قُلْنَا هُمْ صَرْعَى حَوْلَ الْجَمَلِ، قَالَ: فَقَالَ: أَمَّا بَعْدُ، فَإِنَّ هَذِهِ الإِمَارَةَ لَمْ يَعْهَدْ إِلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهَا عَهْدًا يُتَّبَعُ أَثَرُهُ، وَلَكِنَّا رَأَيْنَاهَا تِلْقَاءَ أَنْفُسِنَا، اسْتُخْلِفَ أَبُو بَكْرٍ فَأَقَامَ وَاسْتَقَامَ، ثُمَّ اسْتُخْلِفَ عُمَرُ فَأَقَامَ وَاسْتَقَامَ، ثُمَّ ضَرَبَ الدَّهْرُ بِجِرَانِهِ.

4558/156. Abu Abdillah Muhammad bin Al Khalil Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Musa bin Ishaq Al Khathmi Al Qadhi menceritakan kepada kami di Riy, Al Musayyab bin Abdul Malik menceritakan kepada kami, Marwan bin Muawiyah menceritakan kepada kami dari Sawwar, dari Amr bin Sufyan, dia berkata: Ali

---

551 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Basysyar bin Musa Al Khaffaf adalah periwayat yang *wahiin* (*dha'if*)."

berpidato saat perang Jamal, "Di manakah orang-orang yang ikut peperangan?" Amr berkata: Kami menjawab, "Mereka tewas di sekitar Jamal (Unta)" Dia berkata lebih lanjut: Maka Ali berkata, "*Amma Ba'du*, sesungguhnya pemerintahan ini tidak dipesankan oleh Rasulullah ﷺ agar mengikuti jejaknya, akan tetapi kita melihatnya di hadapan diri kita. Abu Bakar diangkat menjadi Khalifah dan dia menjalankannya dengan baik, kemudian Umar diangkat menjadi Khalifah dan dia juga menjalankannya dengan baik, kemudian waktu berlalu dan kondisinya tetap apa adanya."[552]

٤٥٥٩/١٥٧- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْخِضِرُ بْنُ أَبَانَ الْهَاشِمِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ قَادِمٍ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْرَائِيلَ، عَنِ الْحَكَمِ قَالَ: شَهِدَ مَعَ عَلِيٍّ صِفِّينَ ثَمَانُونَ بَدْرِيًّا، وَخَمْسُونَ وَمِائَتَانِ مِمَّنْ بَايَعَ تَحْتَ الشَّجَرَةِ.

4559/157. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Khidhir bin Aban Al Hasyimi menceritakan kepada kami, Ali bin Qadim menceritakan kepada kami, Abu Israil menceritakan kepada kami dari Al Hakam, dia berkata, "Yang ikut bersama Ali pada perang Shiffin adalah 80 Sahabat yang ikut perang Badar, dan 250 Sahabat yang ikut membaiat di bawah pohon."[553]

---

552 Adz-Dzahabi menghapus hadits ini dalam *At-Talkhish* karena statusnya yang *dha'if*.

553 Adz-Dzahabi menghapus hadits ini dalam *At-Talkhish* karena statusnya yang *dha'if*.

٤٥٦٠/١٥٨- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْخَضِرُ بْنُ أَبَانَ الْهَاشِمِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ قَادِمٍ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْرَائِيلَ، عَنِ الْحَكَمِ قَالَ: شَهِدَ مَعَ عَلِيٍّ صِفِّينَ إِلَخْ.

4560/158. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub mengabarkan kepada kami, Al Khidhir bin Aban Al Hasyimi menceritakan kepada kami, Ali bin Qadim menceritakan kepada kami, Abu Israil menceritakan kepada kami dari Al Hakam, dia berkata, "Yang ikut bersama Ali pada perang Shiffin... hingga akhir hadits."[554]

٤٥٦١/١٥٩- الشَّيْبَانِيُّ، حَدَّثَنَا حَامِدُ بْنُ أَبِي حَامِدٍ الْمُقْرِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ سُلَيْمَانَ الرَّازِيُّ، سَمِعْتُ كَثِيرًا أَبَا النَّضْرِ يَقُولُ: سَمِعْتُ رِبْعِيَّ بْنَ حِرَاشٍ يَقُولُ: انْطَلَقْتُ إِلَى حُذَيْفَةَ بِالْمَدَائِنِ لَيَالِيَ سَارَ النَّاسُ إِلَى عُثْمَانَ، فَقَالَ: يَا بُنَيَّ مَا فَعَلَ قَوْمُكَ؟ قَالَ: عَنْ أَيِّ حَالِهِمْ تَسْأَلُ؟ قَالَ: مَنْ خَرَجَ مِنْهُمْ إِلَى هَذَا الرَّجُلِ، فَسَمَّيْتُ لَهُ رِجَالاً مِمَّنْ خَرَجَ، فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ فَارَقَ الْجَمَاعَةَ، وَاسْتَذَلَّ الإِمَارَةَ، لَقِيَ اللهَ وَلاَ حُجَّةَ لَهُ عِنْدَهُ.

4561/159. Asy-Syaiban (menceritakan kepada kami), Hamid bin Abi Hamid Al Muqri menceritakan kepada kami, Ishaq bin Sulaiman Ar-Razi menceritakan kepada kami: Aku mendengar Katsir Abu An-Nadhr berkata: Aku mendengar Rib'i bin Hirasy berkata: Aku pergi menemui Hudzaifah di Al Madain pada beberapa malam ketika orang-orang hendak mendatangi Utsman. Maka dia berkata, "Wahai putraku,

---

554 Adz-Dzahabi menghapus hadits ini dalam *At-Talkhish* karena statusnya yang *dha'if.*

apa yang dilakukan kaummu?" Dia menjawab, "Tentang apa yang kamu tanyakan?" Hudzaifah berkata, "Tentang orang-orang yang pergi untuk menemui laki-laki ini (Utsman)," maka aku menyebutkan kepadanya tentang nama laki-laki yang keluar. Maka dia Hudzaifah berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "*Barangsiapa memisahkan diri dari Jamaah dan berusaha melengserkan pemerintahan yang sah,* dia *akan bertemu Allah dalam keadaan tidak memiliki hujjah (argumentasi) di hadapan-Nya.*"[555]

٤٥٦٢/١٦٠- حَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحَافِظُ، أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ بْنُ قَحْطَبَةَ الصُّنَابِحِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، سَمِعْتُ مَيْمُونَ بْنَ مِهْرَانَ يَذْكُرُ، أَنَّ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: مَا يَسُرُّنِي إِنْ أَخَذْتُ سَيْفِي فِي قَتْلِ عُثْمَانَ، وَإِنَّ لِي الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا.

4562/160. Abu Ali Al Hafizh menceritakan kepada kami, Abdullah bin Quhthubah Ash-Shunabihi memberitakan (kepada kami), Muhammad bin Ash-Shabbah menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami dari Al Auza'i, aku mendengar Maimun bin Mihran menyebutkan bahwa Ali bin Abi Thalib ؓ berkata, "Aku sama sekali tidak gembira seandainya aku menyandang pedangku untuk membunuh Utsman meskipun aku memiliki dunia dan seisinya."[556]

---

555 Adz-Dzahabi menghapus hadits ini dalam *At-Talkhish* karena statusnya yang *dha'if.*

556 Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish.*

٤٥٦٣/١٦١- حَدَّثَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ الْمُزَنِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ نَجْدَةَ الْقُرَشِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْحَمِيدِ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْقُمِّيُّ، عَنْ هَارُونَ بْنِ عَنْتَرَةَ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: رَأَيْتُ عَلِيًّا رَضِيَ اللهُ عَنْهُ بِالْخَوَرْنَقِ وَهُوَ عَلَى سَرِيرِهِ، وَعِنْدَهُ أَبَانُ بْنُ عُثْمَانَ، فَقَالَ: إِنِّي لَأَرْجُو أَنْ أَكُونَ أَنَا وَأَبُوكَ مِنَ الَّذِينَ قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: {وَنَزَعْنَا مَا فِي صُدُورِهِم مِّنْ غِلٍّ إِخْوَانًا عَلَىٰ سُرُرٍ مُّتَقَابِلِينَ}.

4563/161. Abu Muhammad Al Muzani menceritakan kepada kami, Ahmad bin Najdah Al Qurasyi menceritakan kepada kami, Ali bin Abdul Hamid menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Abdullah Al Qummi menceritakan kepada kami dari Harun bin Antarah, dari ayahnya, dia berkata: Aku melihat Ali ﷺ sedang bersama Aban bin Utsman di meja santap raja di atas dipannya, lalu dia berkata, "Sungguh aku berharap agar aku dan ayahmu termasuk orang-orang yang difirmankan Allah ﷻ, *'Dan Kami lenyapkan segala rasa dendam yang berada dalam hati mereka, sedang mereka merasa bersaudara duduk berhadap-hadapan di atas dipan-dipan'.*" (Qs. Al Hijr [15]: 47).[557]

٤٥٦٤/١٦٢- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ أُمَيَّةَ بْنِ مُسْلِمٍ الْقُرَشِيُّ بِالسَّاوَةِ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مَغْرَاءَ، سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ إِسْحَاقَ بْنِ بَشَّارٍ يَذْكُرُ عَنْ شُيُوخِهِ: أَنَّ أُمَّ حَبِيبَةَ بِنْتَ

557 Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish*.
Aku mengatakan: Tentang Ya'qub bin Abdullah Al Asy'ari Al Qummi, An-Nasa'i dan lainnya berkata, "Orang yang tidak cacat", Ad-Daraquthni berkata, "Orang yang tidak kuat." Al Bukhari meriwayatkan haditsnya secara *mu'allaq*. (*Al Mizan* 4/452)

أَبِي سُفْيَانَ زَوْجَةَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَجَّهَتْ رَسُولاً إِلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي رَبِيعَةَ أَخِي عَيَّاشِ بْنِ أَبِي رَبِيعَةَ، يُخْبِرُهُ بِقَتْلِ عُثْمَانَ وَوَجَّهَتْ إِلَيْهِ بِقَمِيصِهِ الَّذِي قُتِلَ فِيهِ، وَأَثْوَابُهُ مُضَرَّجَاتٌ بِدَمِهِ، فَلَمَّا وَرَدَ عَلَيْهِ الرَّسُولُ، خَرَجَ إِلَى النَّاسِ، وَصَعِدَ الْمِنْبَرَ، وَأَخْبَرَهُمْ بِقَتْلِهِ، وَنَشَرَ قَمِيصَهُ عَلَى الْمِنْبَرِ، وَبَكَى وَبَكَى النَّاسُ مَعَهُ، وَأَنْشَأَ يَقُولُ:

أَتَانِي أَمْرٌ فِيهِ لِلنَّاسِ غُمَّةٌ ..... وَفِيهِ بُكَاءٌ لِلْعُيُونِ طَوِيلُ

وَفِيهِ مَتَاعٌ لِلْحَيَاةِ بِذِلَّةٍ ..... وَفِيهِ اجْتِدَاعٌ لِلآنُوفِ أَصِيلُ

مُصَابُ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ، وَهَذِهِ ..... يُعَادُ لَهَا شُمُّ الْجِبَالِ تَزُولُ

تَدَاعَتْ عَلَيْهِ بِالْمَدِينَةِ عُصْبَةٌ ..... فَرِيقَانِ مِنْهُمْ قَاتِلٌ وَخَذُولُ

سَأَبْكِي أَبَا عَمْرٍو بِكُلِّ مُهَنَّدٍ ..... وَبِيضٍ لَهَا فِي الدَّارِعِينَ هَلِيلُ

وَلاَ نَوْمَ حَتَّى يُسْجَنَ الْقَوْمُ بِالْقَنَا ..... وَيَشْفَى مِنَ الْقَوْمِ الْغُوَاةِ غَلِيلُ

وَلَسْتُ مُقِيمًا مَا حَيِيتُ بِبَلْدَةٍ ..... أَجُرُّ بِهَا ذَيْلاً، وَأَنْتَ قَتِيلُ

قَالَ: فَخَرَجَ بِمَنْ كَانَ مَعَهُ، فَلَمَّا قَرُبَ مِنْ مَكَّةَ سَقَطَ عَنْ رَاحِلَتِهِ فَمَاتَ

4564/162. Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Umayyah bin Muslim Al Qurasyi mengabarkan kepada kami di As-Sawah, ayahku menceritakan kepadaku dari Abdurrahman bin Maghra: Aku mendengar Muhammad bin Ishaq bin Basysyar menuturkan dari syaikh-syaikhnya bahwa Ummu Habibah binti Abu Sufyan, isteri Rasulullah ﷺ megirim utusan untuk menemui Abdullah bin Abi Rabi'ah, saudara laki-laki Ayyasy bin Abi Rabi'ah untuk mengabarkan kepadanya tentang kematian Utsman. Dia juga mengirimkan kepadanya baju Utsman yang dipakainya saat tewas yang masih berlumuran darah. Setelah utusan tersebut sampai, Abdullah bin Abi Rabi'ah keluar menemui massa dan

naik mimbar lalu mengabarkan kepada mereka tentang kematian Utsman seraya membentangkan bajunya di atas mimbar, lalu dia menangis dan orang-orang ikut menangis, lalu dia melantunkan syair:

Aku mendapat kabar yang menyedihkan bagi masyarakat

Yang membuat mata menangis lama

Ada benda yang di dalamnya terdapat pakaian resminya

Yang memotong hidung asli

Amirul Mukminin tewas dibunuh

Dan ini akan mengembalikan gunung tinggi

Yang telah runtuh

Di Madinah ada golongan-golongan

Dua golongan di antaranya adalah pembunuh

Dan orang-orang hina

Aku akan menangisi Abu Amr

Dengan setiap pedang dan topi baja

Yang bergabung dengan dua baju besi

Aku tidak akan tidur sampai orang-orang dipenjara

Dengan tombak, dan mereka selamat

Dari tindakan orang-orang zalim yang sesat

Selagi masih hidup aku tidak akan menetap di suatu negeri Dengan menyeret ujung kainku

Sementara engkau tewas

Muhammad bin Ishaq berkata lebih lanjut, "Lalu dia pergi bersama para pengikutnya. Di suatu tempat dekat Makkah dia jatuh dari untanya lalu mati."[558]

٤٥٦٥/١٦٣- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي دَارِمٍ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ أَبِي الأَحْوَصِ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الْبَلْخِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَغْرَاءَ، عَنْ مُجَالِدٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ قَالَ: مَا سَمِعْتُ مِنْ مَرَاثِي عُثْمَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَحْسَنَ مِنْ قَوْلِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ:

فَكَفَّ يَدَيْهِ ثُمَّ أَغْلَقَ بَابَهُ ..... وَأَيْقَنَ أَنَّ اللهَ لَيْسَ بِغَافِلِ،

وَقَالَ لأَهْلِ الدَّارِ لاَ تَقْتُلُوهُمْ ..... عَفَا اللهُ عَنْ كُلِّ امْرِئٍ لَمْ يُقَاتِلْ،

فَكَيْفَ رَأَيْتَ اللهَ صَبَّ عَلَيْهِمُ ..... الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ بَعْدَ التَّوَاصُلِ،

وَكَيْفَ رَأَيْتَ الْخَيْرَ أَدْبَرَ بَعْدَهُ ..... عَنِ النَّاسِ إِدْبَارَ الرِّيَاحِ الْحَوَافِلِ.

4565/163. Abu Bakar bin Abi Darim menceritakan kepada kami, Al Husain bin Abi Al Ahwash Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Al Balkhi menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Maghra menceritakan kepada kami dari Mujalid, dari Asy-Sya'bi, dia berkata: Di antara sekian banyak orang yang mengenang kematian Utsman, aku tidak mendengar penyair yang syairnya lebih bagus dari Ka'b bin Malik:

Maka dia *menahan kedua tangannya dan menutupi pintunya*

Seraya yakin bahwa Allah tidak lalai

Dia berkata kepada orang-orang yang berada di rumahnya

Jangan bunuh mereka!

---

558 Adz-Dzahabi membuang hadits ini dalam *At-Talkhish.*

Semoga Allah mengampuni setiap orang yang tidak membunuh

Bagaimana engkau melihat mereka menjadi saling bermusuhan

Dan saling benci setelah sebelumnya saling bersilaturrahim

Bagaimana engkau melihat kebaikan menghilang setelah itu

Dari manusia seperti angin bertiup kencang lalu menghilang[559]

٤٥٦٦/١٦٤- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَطَّةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ رُسْتَةَ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ الشَّاذَكُونِيُّ، حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّهُ سُئِلَ عَنْ عُثْمَانَ: مَا كَانَ عَلَى فَصِّ خَاتَمِهِ؟ قَالَ: لَقَدْ كَانَ عَلَى فَصِّ خَاتَمِهِ مِنْ صِدْقِ نِيَّتِهِ اللَّهُمَّ أَحْيِنِي سَعِيدًا، وَأَمِتْنِي شَهِيدًا، فَوَاللهِ لَقَدْ عَاشَ سَعِيدًا، وَمَاتَ شَهِيدًا.

4566/164. Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Baththah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Rustah Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Daud Asy-Syadzakuni menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas ﷺ, bahwa dia ditanya tentang ukiran yang ada pada cincin Utsman. Ibnu Abbas menjawab, "Ukiran (tulisan) pada cincinnya adalah sesuai niatnya yang benar, yaitu *'Ya Allah, hidupkanlah aku dalam keadaan bahagia dan matikanlah aku dalam keadaan bahagia'*, demi Allah, dia hidup bahagia dan mati sebagai syahid."[560]

---

559 Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish*.

560 Adz-Dzahabi menghapus hadits ini dalam *At-Talkhish* karena statusnya yang *dha'if*.

٤٥٦٧/١٦٥- حَدَّثَنِي أَبُو الْحَسَنِ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْمَاعِيلَ بْنِ مِهْرَانَ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ حُصَيْنٍ الْحَارِثِيِّ قَالَ: جَاءَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ إِلَى زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا يَعُودُهُ وَعِنْدَهُ قَوْمٌ، فَقَالَ عَلِيٌّ: اسْكُنُوا أَوِ اسْكُتُوا فَوَاللهِ لاَ تَسْأَلُونِي عَنْ شَيْءٍ إِلاَّ أَخْبَرْتُكُمْ، فَقَالَ زَيْدٌ: أَنْشُدُكَ اللهَ، أَنْتَ قَتَلْتَ عُثْمَانَ؟ فَأَطْرَقَ عَلِيٌّ سَاعَةً، ثُمَّ قَالَ: وَالَّذِي فَلَقَ الْحَبَّةَ وَبَرَأَ النَّسَمَةَ مَا قَتَلْتُهُ، وَلاَ أَمَرْتُ بِقَتْلِهِ.

قَالَ هَارُونُ: وَحَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ زُهَيْرٍ، عَنْ قَتَادَةَ قَالَ: رَأَيْتُ الْحَسَنَ بْنَ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أُخْرِجَ مِنْ دَارِ عُثْمَانَ جَرِيحًا.

4567/165. Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad bin Ismail bin Mihran menceritakan kepadaku, ayahku menceritakan kepadaku, Harun bin Ishaq Al Hamdani menceritakan kepada kami, Abdah bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Ismail bin Abi Khalid, dari Ḥushain Al Haritsi, dia berkata: Ali bin Abi Thalib datang menemui Zaid bin Arqam ﷺ untuk menjenguknya. Saat itu dia sedang dikerumuni orang-orang. Maka Ali berkata, "Tenanglah atau diamlah kalian! demi Allah, tidaklah kalian bertanya kepadaku tentang sesuatu kecuali aku akan menjawabnya" Zaid berkata, "Aku bertanya kepadamu dengan nama Allah, apakah kamu membunuh Utsman?" Maka Ali diam sejenak lalu berkata, "Demi Dzat yang membelah biji-bijian dan menyembuhkan jiwa, aku tidak membunuhnya dan tidak menyuruh orang untuk membunuhnya."

Harun berkata: Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Zuhair, dari Qatadah, dia berkata, "Aku melihat Al Hasan bin Ali mengeluarkan orang yang terluka dari rumah Utsman."[561]

٤٥٦٨/١٦٦- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ إِسْحَاقَ الْخُرَاسَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ رَوْحٍ الْمَدَايِنِيُّ، حَدَّثَنَا شَبَابَةُ بْنُ سَوَّارٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ طَلْحَةَ، حَدَّثَنَا كِنَانَةُ الْعَدَوِيُّ قَالَ: كُنْتُ فِيمَنْ حَاصَرَ عُثْمَانَ، قَالَ: قُلْتُ: مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ قَتَلَهُ؟ قَالَ: لاَ، قَتَلَهُ جَبَلَةُ بْنُ الأَيْهَمِ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ مِصْرَ، قَالَ: وَقِيلَ قَتَلَهُ كَبِيرَةُ السَّكُونِيُّ، فَقُتِلَ فِي الْوَقْتِ، وَقِيلَ قَتَلَهُ كِنَانَةُ بْنُ بِشْرٍ التُّجِيبِيُّ، وَلَعَلَّهُمُ اشْتَرَكُوا فِي قَتْلِهِ لَعَنَهُمُ اللهُ، وَقَالَ الْوَلِيدُ بْنُ عُقْبَةَ:

أَلاَ إِنَّ خَيْرَ النَّاسِ بَعْدَ نَبِيِّهِمْ ..... قَتِيلُ التُّجِيبِيِّ الَّذِي جَاءَ مِنْ مِصْرِ يَعْنِي بِالتُّجِيبِيِّ قَاتِلَ عُثْمَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

4568/166. Abdullah bin Ishaq Al Khurasani mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Rauh Al Madayini menceritakan kepada kami, Syababah bin Sawwar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Thalhah menceritakan kepada kami, Kinanah Al Adwi menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku termasuk orang yang mengepung Utsman" Thalhah berkata: Maka aku bertanya, "Apakah Muhammad bin Abu Bakar yang membunuhnya?" Dia menjawab, "Tidak, dia dibunuh oleh Jabalah bin Al Aiham, seorang laki-laki dari Mesir" Dia berkata lebih lanjut, "Ada pula yang mengatakan bahwa Utsman dibunuh oleh Kabirah As-Sakuni, lalu dia tewas pada saat itu juga. Ada

561 Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish*.

pula yang mengatakan bahwa Utsman dibunuh oleh Kinanah bin Bisyr At-Tujibi. Kemungkinan mereka bekerjasama dalam membunuhnya. Semoga Allah melaknat mereka."

Al Walid bin Uqbah berkata:

Ketahuilah, sesungguhnya sebaik-baik manusia setelah Nabi adalah orang yang dibunuh At-Tujibi yang datang dari Mesir

Yang dimaksud At-Tujibi adalah orang yang membunuh Utsman ﷺ.[562]

٤٥٦٩/١٦٧- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مِهْرَانَ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنِي أَبُو أُسَيْدٍ عُبَيْدُ بْنُ طُفَيْلٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي رِبْعِيُّ بْنُ حِرَاشٍ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ خَطَبَ إِلَى عُمَرَ ابْنَتَهُ، فَرَدَّهُ، فَبَلَغَ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا أَنْ رَاحَ إِلَيْهِ عُمَرُ قَالَ: يَا عُمَرُ، أَلاَ أَدُلُّكَ عَلَى خَتَنٍ خَيْرٍ لَكَ مِنْ عُثْمَانَ، وَأَدُلُّ عُثْمَانَ عَلَى خَيْرٍ لَهُ مِنْكَ؟ قَالَ: نَعَمْ يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: زَوِّجْنِي ابْنَتَكَ، وَأُزَوِّجُ عُثْمَانَ ابْنَتِي.

4569/167. Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Mihran Al Ashbahani

---

562 Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish*.
Aku mengatakan: Tentang Syababah bin Sawwar Al Madayini, Adz-Dzahabi berkata dalam *Al Mizan*, "Dia perawi yang *shaduq*, orang yang banyak meriwayatkan hadits tapi pelaku Bid'ah." Ahmad berkata, "Dia menyeru paham *murji'ah*." Abu Hatim berkata, "Haditsnya tidak bisa dijadikan *hujjah*, *Shaduq*." Ibnu Adi berkata, "Dia diberi *Kun-yah* Abu Amr, dan dikatakan bahwa namanya adalah Marwan sedang *laqab*-nya Syababah." Ibnu Al Mada'ini berkata, "Dia seorang yang *shaduq*, hanya saja dia penganut paham *Murji`ah*. Tidak diingkari orang yang mendengar ribuan hadits lalu membawa hadis *Gharib*." (*Al Mizan* 2/260, 261)

menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Musa menceritakan kepada kami, Abu Usaid menceritakan kepadaku bahwa Labid bin Thufail berkata: Rib'i bin Hirasy menceritakan kepadaku dari Utsman bin Affan ﷺ, bahwa dia melamar putri Umar, tapi Umar menolaknya, lalu hal tersebut didengar Nabi ﷺ. Ketika Umar pergi menemui Nabi ﷺ, beliau bersabda, *"Wahai Umar, maukah kutunjukkan kepadamu menantu yang lebih baik dari Utsman dan aku akan menunjukkan kepada Utsman isteri yang lebih baik dari putrimu?'* Umar menjawab, "Mau, wahai Rasulullah" Nabi ﷺ bersabda, *"Nikahkanlah aku dengan putrimu dan aku akan menikahkan Utsman dengan putriku.'*[563]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٥٧٠/١٦٨- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَنْدَهِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ بَكَّارٍ، حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ الْمُسَيَّبِ الْبَجَلِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو زُرْعَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: اشْتَرَى عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ الْجَنَّةَ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّتَيْنِ: بَيْعَ الْحَقِّ حَيْثُ حَفَرَ بِئْرَ مَعُونَةَ، وَحَيْثُ جَهَّزَ جَيْشَ الْعُسْرَةِ.

4570/168. Ali bin Hamsyad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Mandah Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Bakar bin Bakkar menceritakan kepada kami, Isa bin Al Musayyab Al Bajali menceritakan kepada kami, Abu Zur'ah menceritakan kepada kami dari Abu Hurairah, dia berkata, "Utsman bin Affan ﷺ membeli

563 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Yang terdapat dalam *Ash-Shahihain* berbeda dengan hadits ini, karena di sana disebutkan bahwa Umarlah yang menawarkan kepada Utsman tapi Utsman menolaknya."

Surga dari Nabi ﷺ dua kali dengan menjual secara benar, dimana dia menggali sumur Ma'unah dan menyiapkan Jaisy Al 'Usrah."[564]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٦٩/٤٥٧١- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ إِدْرِيسَ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ فُرَاتٍ الْقَزَّازِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عُمَيْرِ بْنِ سَعِيدٍ قَالَ: أَرَادَ عَلِيٌّ أَنْ يَسِيرَ إِلَى الشَّامِ إِلَى صِفِّينَ وَاجْتَمَعَتِ النَّخَعِ حَتَّى دَخَلُوا عَلَى الأَشْتَرِ بَيْتَهُ، فَقَالَ: هَلْ فِي الْبَيْتِ إِلاَّ نَخَعِيٌّ؟ قَالُوا: لاَ، قَالَ: إِنَّ هَذِهِ الآمَّةَ عَمَدَتْ إِلَى خَيْرِ أَهْلِهَا فَقَتَلُوهُ -يَعْنِي عُثْمَانَ-، وَإِنَّا قَاتَلْنَا أَهْلَ الْبَصْرَةِ بِبَيْعَةٍ تَأَوَّلْنَا عَنْهُ، وَإِنَّكُمْ تَسِيرُونَ إِلَى قَوْمٍ لَيْسَ لَنَا عَلَيْهِمْ بَيْعَةٌ فَلْيَنْظُرْ كُلُّ امْرِئٍ أَيْنَ يَضَعُ سَيْفَهُ.

4571/169. Abu Al Abbas menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Abdullah bin Idris menceritakan kepada kami dari Al Hasan bin Furat Al Qazzaz, dari ayahnya, dari Umair bin Sa'id, dia berkata: Ketika Ali hendak pergi ke Syam menuju Shiffin, orang-orang suku Nakha' berkumpul lalu masuk ke rumah Al Asytar. Maka Al Asytar bertanya, "Apakah di rumah ini hanya ada orang Nakha'?" Mereka menjawab, "Tidak" Al Asytar berkata, "Sesungguhnya umat ini telah menyerbu orang Islam terbaik lalu membunuhnya (yakni Utsman ﷺ). Kami telah memerangi penduduk Bashrah dengan baiat yang kami lakukan, sementara kalian akan

---

564 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Isa [bin Al Musayyab] divonis *dha'if* oleh Abu Daud dan lain-lain."

mendatangi kaum yang tidak kami baiat. Maka hendaknya setiap orang melihat dimana dia harus meletakkan pedangnya."[565]

Meskipun hadits ini tidak ada sanadnya, tapi sanadnya *shahih* dan sesuai dengan bahasan ini.

Sebagian Manaqib Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib ﷺ Yang Tidak Diriwayatkan Oleh Al Bukhari dan Muslim

٤٥٧٢/١٧٠- سَمِعْتُ الْقَاضِيَ أَبَا الْحَسَنِ عَلِيَّ بْنَ الْحَسَنِ الْجَرَّاحِيَّ، وَأَبَا الْحُسَيْنِ مُحَمَّدَ بْنَ الْمُظَفَّرِ الْحَافِظِ، يَقُولاَنِ: سَمِعْنَا أَبَا حَامِدٍ مُحَمَّدَ بْنَ هَارُونَ الْحَضْرَمِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ مَنْصُورٍ الطُّوسِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ أَحْمَدَ بْنَ حَنْبَلٍ يَقُولُ: مَا جَاءَ لأَحَدٍ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْفَضَائِلِ مَا جَاءَ لِعَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ. سَمِعْتُ أَبَا الْعَبَّاسِ مُحَمَّدَ بْنَ يَعْقُوبَ يَقُولُ: سَمِعْتُ الْعَبَّاسَ بْنَ مُحَمَّدٍ الدُّورِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ مَعِينٍ يَقُولُ: اسْمُ أَبِي طَالِبٍ عَبْدُ مَنَافٍ.

4572/170. Aku mendengar Al Qadhi Abu Al Hasan Ali bin Al Hasan Al Jarrahi dan Abu Al Husain Muhammad bin Al Muzhaffar Al Hafizh berkata: Kami mendengar Abu Hamid Muhammad bin Harun Al Hadhrami berkata: Aku mendengar Muhammad bin Manshur Ath-Thusi berkata: Aku mendengar Ahmad bin Hanbal berkata, "Tidak ada

---

565 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

Sahabat Rasulullah ﷺ yang memiliki keutamaan sebagaimana yang dimiliki Ali bin Abi Thalib ؓ."

Aku mendengar Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub berkata: Aku mendengar Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri berkata: Aku mendengar Yahya bin Ma'in berkata, "Nama Abu Thalib adalah Abdu Manaf."[566]

Al Hakim berkata, "Demikianlah yang diriwayatkan oleh Ziyad bin Muhammad bin Ishaq. Akan tetapi terdapat banyak hadits Mutawatir bahwa nama Abu Thalib sama dengan *Kun-yah*-nya. W*allahu A'lam*."

Aku mendengar Abu Al Abbas berkata: aku mendengar Al Abbas bin Muhammad berkata: aku mendengar Yahya bin Ma'in berkata, "Ibunda Ali bin Abi Thalib adalah Fatimah binti Asad bin Hasyim."

٤٥٧٣/١٧١- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزُّبَيْرِيُّ قَالَ: كَانَتْ فَاطِمَةُ بِنْتُ أَسَدِ بْنِ هَاشِمٍ أَوَّلَ هَاشِمِيَّةٍ وُلِدَتْ مِنْ هَاشِمِيٍّ، وَكَانَتْ بِمَحَلٍّ عَظِيمٍ مِنَ الأَعْيَانِ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَتُوُفِّيَتْ فِي حَيَاةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَصَلَّى عَلَيْهَا، وَكَانَ اسْمُ عَلِيٍّ أَسَدًا وَلِذَلِكَ يَقُولُ:

أَنَا الَّذِي سَمَّتْنِي أُمِّي حَيْدَرَهْ.

4573/171. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Ishaq Al Harbi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdullah Az-Zubairi menceritakan kepada

566 Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish*.

kami, dia berkata, "Fatimah binti Asad bin Hasyim adalah perempuan Bani Hasyim pertama yang melahirkan anak dari laki-laki Bani Hasyim. Hal ini sangat istimewa pada masa Rasulullah ﷺ. Dia wafat saat Rasulullah ﷺ masih hidup, lalu beliau menyolatinya. Nama Ali adalah Asad, oleh karena itulah dia mengatakan dalam syair:

Aku-lah orang yang dinamai ibuku "Haidarah"

٤٥٧٤/١٧٢- حَدَّثَنِي بُكَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْحَدَّادُ الصُّوفِيُّ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ شَبِيبٍ الْمَعْمَرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَمْرِو بْنِ جَبَلَةَ الْبَاهِلِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنِ الزُّبَيْرِ بْنِ سَعِيدٍ الْقُرَشِيِّ، قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا عِنْدَ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ فَمَرَّ بِنَا عَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ، وَلَمْ أَرَ هَاشِمِيًّا قَطُّ كَانَ أَعْبَدَ لِلَّهِ مِنْهُ، فَقَامَ إِلَيْهِ سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ وَقُمْنَا مَعَهُ، فَسَلَّمْنَا عَلَيْهِ فَرَدَّ عَلَيْنَا، فَقَالَ لَهُ سَعِيدٌ: يَا أَبَا مُحَمَّدٍ، أَخْبِرْنَا عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ أَسَدِ بْنِ هَاشِمٍ أُمِّ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: نَعَمْ، حَدَّثَنِي أَبِي، قَالَ: سَمِعْتُ أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ يَقُولُ: لَمَّا مَاتَتْ فَاطِمَةُ بِنْتُ أَسَدِ بْنِ هَاشِمٍ كَفَّنَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي قَمِيصِهِ وَصَلَّى عَلَيْهَا، وَكَبَّرَ عَلَيْهَا سَبْعِينَ تَكْبِيرَةً، وَنَزَلَ فِي قَبْرِهَا فَجَعَلَ يُومِئُ فِي نَوَاحِي الْقَبْرِ، كَأَنَّهُ يُوَسِّعُهُ وَيُسَوِّي عَلَيْهَا وَخَرَجَ مِنْ قَبْرِهَا وَعَيْنَاهُ تَذْرِفَانِ، وَحَثَا فِي قَبْرِهَا، فَلَمَّا ذَهَبَ، قَالَ لَهُ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: يَا رَسُولَ اللهِ، رَأَيْتُكَ فَعَلْتَ عَلَى هَذِهِ الْمَرْأَةِ شَيْئًا لَمْ تَفْعَلْهُ عَلَى أَحَدٍ، فَقَالَ: يَا عُمَرُ، إِنَّ هَذِهِ الْمَرْأَةَ كَانَتْ أُمِّي الَّتِي وَلَدَتْنِي، إِنَّ أَبَا طَالِبٍ كَانَ يَصْنَعُ الصَّنِيعَ، وَتَكُونُ لَهُ الْمَأْدُبَةُ، وَكَانَ يَجْمَعُنَا عَلَى طَعَامِهِ، فَكَانَتْ هَذِهِ

الْمَرْأَةُ تُفَضَّلُ مِنْهُ كُلِّهِ نَصِيبًا فَأَعُودُ فِيهِ، وَإِنَّ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ أَخْبَرَنِي عَنْ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ أَنَّهَا مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ، وَأَخْبَرَنِي جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلاَمُ أَنَّ اللهَ تَعَالَى أَمَرَ سَبْعِينَ أَلْفًا مِنَ الْمَلاَئِكَةِ يُصَلُّونَ عَلَيْهَا.

4574/172. Bukair bin Muhammad Al Haddad Ash-Shufi menceritakan kepadaku di Makkah, Al Hasan bin Ali bin Syabib Al Ma'mari menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Amr bin Jabalah Al Bahili menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Az-Zubair bin Sa'id Al Qurasyi, dia berkata: Ketika kami sedang duduk bersama Sa'id bin Al Musayyab, lewatlah di hadapan kami Ali bin Al Husain. Aku tidak melihat keturunan Bani Hasyim yang lebih ahli ibadah daripada dia. Lalu Sa'id berdiri menghampirinya dan kami mengikutinya. Setelah mengucapkan salam kepadanya dan dijawab olehnya, Sa'id berkata kepadanya (Ali bin Al Husain), "Wahai Abu Muhammad, kabarkanlah kepada kami tentang Fatimah binti Asad bin Hasyim, ibunda Ali bin Abi Thalib ﷺ" Ali bin Al Husain berkata: Baik, ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib ﷺ berkata, "Ketika Fatimah binti Asad bin Hasyim wafat, Rasulullah ﷺ mengkafaninya dengan jubahnya dan menyolatinya dengan bertakbir 70 kali, lalu beliau turun ke kuburnya dan menunjuk ke sudut kubur seolah-olah meluaskannya lalu meratakannya, kemudian beliau keluar dari kuburnya dengan kedua mata berlinang air mata, lalu beliau menimbunnya dengan tanah. Setelah beliau meninggalkan kuburan, Umar bin Khaththab ﷺ bertanya kepadanya, 'Wahai Rasulullah, aku melihatmu melakukan demikian terhadap perempuan ini padahal engkau tidak melakukannya terhadap selain dia' maka Nabi ﷺ bersabda, *'Wahai Umar, sesungguhnya perempuan ini seperti ibu yang melahirkanku. Abu Thalib biasa membuat makanan lalu mengadakan perjamuan. Dia mengumpulkan kami untuk makan bersamanya, sedangkan perempuan ini biasa*

menyisakan makanan, lalu aku kembali makan. Sesungguhnya Jibril ﷺ mengabarkan kepadaku dari Tuhanku ﷻ bahwa dia termasuk penghuni Surga. Jibril ﷺ juga mengabarkan kepadaku bahwa Allah ﷻ menyuruh 70.000 malaikat untuk menyolatinya'."[567]

٤٥٧٥/١٧٣- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانٍ الْقَزَّازُ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الْمَجِيدِ الْحَنَفِيُّ.

وَأَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ الْحَنَفِيُّ، حَدَّثَنَا بُكَيْرُ بْنُ مِسْمَارٍ قَالَ: سَمِعْتُ عَامِرَ بْنَ سَعْدٍ يَقُولُ: قَالَ مُعَاوِيَةُ لِسَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: مَا يَمْنَعُكَ أَنْ تَسُبَّ ابْنَ أَبِي طَالِبٍ؟ قَالَ: فَقَالَ: لاَ أَسُبُّ مَا ذَكَرْتُ ثَلاَثًا قَالَهُنَّ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، لأَنْ تَكُونَ لِي وَاحِدَةٌ مِنْهُنَّ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ حُمْرِ النَّعَمِ، قَالَ لَهُ مُعَاوِيَةُ: مَا هُنَّ يَا أَبَا إِسْحَاقَ؟ قَالَ: لاَ أَسُبُّهُ مَا ذَكَرْتُ حِينَ نَزَلَ عَلَيْهِ الْوَحْيُ فَأَخَذَ عَلِيًّا وَابْنَيْهِ وَفَاطِمَةَ فَأَدْخَلَهُمْ تَحْتَ ثَوْبِهِ، ثُمَّ قَالَ: رَبِّ، إِنَّ هَؤُلاَءِ أَهْلُ بَيْتِي وَلاَ أَسُبُّهُ مَا ذَكَرْتُ حِينَ خَلَّفَهُ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ غَزَاهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ لَهُ عَلِيٌّ: خَلَّفْتَنِي مَعَ الصِّبْيَانِ وَالنِّسَاءِ، قَالَ: أَلاَ تَرْضَى أَنْ تَكُونَ مِنِّي بِمَنْزِلَةِ هَارُونَ مِنْ مُوسَى، إِلاَّ أَنَّهُ لاَ نُبُوَّةَ بَعْدِي وَلاَ أَسُبُّهُ مَا ذَكَرْتُ يَوْمَ خَيْبَرَ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لأُعْطِيَنَّ هَذِهِ

---

567 Adz-Dzahabi membuang hadits ini dalam *At-Talkhish* karena statusnya yang *dha'if.*

الرَّايَةَ رَجُلاً يُحِبُّ اللهَ وَرَسُولَهُ، وَيَفْتَحُ اللهُ عَلَى يَدَيْهِ فَتَطَاوَلْنَا لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَيْنَ عَلِيٌّ؟ قَالُوا: هُوَ أَرْمَدُ، فَقَالَ: ادْعُوهُ فَدَعَوْهُ فَبَصَقَ فِي وَجْهِهِ، ثُمَّ أَعْطَاهُ الرَّايَةَ، فَفَتَحَ اللهُ عَلَيْهِ، قَالَ: فَلاَ وَاللهِ مَا ذَكَرَهُ مُعَاوِيَةُ بِحَرْفٍ حَتَّى خَرَجَ مِنَ الْمَدِينَةِ.

4575/173. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sinan Al Qazzaz menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Abdul Majid Al Hanafi menceritakan kepada kami.

Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkan kepadaku, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Abu Bakar Al Hanafi menceritakan kepada kami, Bukair bin Mismar menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Amir bin Sa'd berkata: Muawiyah berkata kepada Sa'd bin Abi Waqqash ﷺ, "Apa yang menghalangimu sehingga tidak mau mencela putra Abu Thalib (Ali bin Abi Thalib ﷺ)" Sa'd ﷺ berkata, "Aku tidak akan mencela dimana aku mengingat tiga hal yang pernah Rasulullah ﷺ sabdakan kepadanya, yang seandainya aku diberi salah satu dari tiga hal tersebut, itu lebih aku sukai daripada memiliki unta-unta merah" Muawiyah bertanya kepadanya, "Apakah itu, wahai Abu Ishaq?" Sa'd berkata, "Aku tidak akan mencelanya, dimana aku mengingat ketika turun wahyu kepada Nabi ﷺ, beliau memegang Ali dan kedua putranya serta Fatimah lalu memasukkan mereka ke bawah jubahnya seraya berdoa, *'Wahai Tuhan, mereka adalah ahli baitku (keluargaku)'.* Aku juga tidak akan mencelanya. Karena aku mengingat ketika Rasulullah ﷺ menyuruhnya menjadi penggantinya saat perang Tabuk, dia (Ali) berkata kepada Nabi ﷺ, 'Engkau meninggalkanku bersama anak-anak dan kaum wanita?' Nabi ﷺ menjawab, *'Tidakkah kamu suka bila posisimu denganku seperti Nabi Harun ﷺ dengan Nabi Musa ﷺ, hanya saja tidak ada lagi Nabi sesudahku?'* Aku juga tidak

akan mencelanya, karena aku mengingat perang Khaibar dimana Rasulullah ﷺ bersabda, *'Aku akan memberikan bendera kepada laki-laki yang mencintai Allah dan Rasul-Nya dan Allah ﷻ akan memberi kemenangan melalui tangannya'.* Setelah kami menunggu lama keputusan Rasulullah ﷺ, beliau bertanya, *'Di manakah Ali?'* Orang-orang menjawab, 'Dia sedang sakit mata' Beliau bersabda, *'Panggillah dia kemari!'*, maka mereka memanggilnya lalu beliau meludahi wajahnya dan kemudian memberikan bendera kepadanya, lalu Allah memberi kemenangan melalui dia."

Amir bin Sa'd berkata lebih lanjut, "Demi Allah, Muawiyah sama sekali tidak mengucapkan sepatah kata pun sampai keluar dari Madinah."[568]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, tapi mereka berdua tidak meriwayatkannya dengan alur ini. Sementara itu keduanya meriwayatkan hadits tentang mengikat persaudaraan dan hadits tentang bendera.

٤٥٧٦/١٧٤- حَدَّثَنَا أَبُو الْحُسَيْنِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ تَمِيمٍ الْحَنْظَلِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا أَبُو قِلاَبَةَ عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ مُحَمَّدٍ الرَّقَاشِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمَّادٍ.

وَحَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ بَالَوَيْهِ، وَأَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْبَزَّارُ قَالاَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمَّادٍ.

568 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim saja."

وَحَدَّثَنَا أَبُو نَصْرٍ أَحْمَدُ بْنُ سَهْلٍ الْفَقِيهُ بِبُخَارَى، حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْحَافِظُ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا خَلَفُ بْنُ سَالِمٍ الْمُخَرِّمِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ سُلَيْمَانَ الأَعْمَشِ قَالَ: حَدَّثَنَا حَبِيبُ بْنُ أَبِي ثَابِتٍ، عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: لَمَّا رَجَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ حَجَّةِ الْوَدَاعِ وَنَزَلَ غَدِيرَ خُمٍّ أَمَرَ بِدَوْحَاتٍ فَقُمْنَ، فَقَالَ: كَأَنِّي قَدْ دُعِيتُ فَأَجَبْتُ، إِنِّي قَدْ تَرَكْتُ فِيكُمُ الثَّقَلَيْنِ: أَحَدُهُمَا أَكْبَرُ مِنَ الآخَرِ، كِتَابُ اللهِ تَعَالَى، وَعِتْرَتِي، فَانْظُرُوا كَيْفَ تَخْلُفُونِي فِيهِمَا، فَإِنَّهُمَا لَنْ يَتَفَرَّقَا حَتَّى يَرِدَا عَلَيَّ الْحَوْضَ ثُمَّ قَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ مَوْلاَيَ، وَأَنَا مَوْلَى كُلِّ مُؤْمِنٍ، ثُمَّ أَخَذَ بِيَدِ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَقَالَ: مَنْ كُنْتُ مَوْلاَهُ فَهَذَا وَلِيُّهُ، اللَّهُمَّ وَالِ مَنْ وَالاَهُ وَعَادِ مَنْ عَادَاهُ وَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ.

4576/174. Abu Al Husain Muhammad bin Ahmad bin Tamim Al Hanzhali menceritakan kepada kami di Baghdad, Abu Qilabah Abdul Malik bin Muhammad Ar-Raqasyi menceritakan kepada kami, Yahya bin Hammad menceritakan kepada kami.

Abu Bakar Muhammad bin Balawaih dan Abu Bakar Ahmad bin Ja'far Al Bazzar menceritakan kepadaku, keduanya berkata: Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Yahya bin Hammad menceritakan kepada kami.

Abu Nashr Ahmad bin Sahl Al Faqih menceritakan kepada kami di Bukhara, Shalih bin Muhammad Al Hafizh Al Baghdadi menceritakan kepada kami, Khalaf bin Salim Al Mukharrimi menceritakan kepada kami, Yahya bin Hammad menceritakan kepada kami, Abu Awanah

menceritakan kepada kami dari Sulaiman Al A'masy, dia berkata: Habib bin Abi Tsabit menceritakan kepada kami dari Abu Ath-Thufail, dari Zaid bin Arqam ﷺ, dia berkata, "Ketika Rasulullah ﷺ pulang dari haji Wada, beliau beristirahat di Ghadir Khum di bawah pohon besar, lalu para Sahabat berdiri. Kemudian beliau bersabda, *"Aku seakan-akan dipanggil dan lalu aku pun menjawab panggilan itu. Sesungguhnya aku meninggalkan untuk kalian dua pusaka, salah satunya lebih besar dari lainnya, yaitu Kitab Allah dan sanak keluargaku. Maka lihatlah bagaimana kalian memperlakukan keduanya setelahku, karena keduanya tidak akan berpisah sampai mendatangiku di telaga."* Kemudian beliau bersabda, *"Sesungguhnya Allah ﷻ adalah pelindungku dan aku pelindung setiap orang beriman,"* kemudian beliau memegang tangan Ali ﷺ seraya bersabda, *"Barangsiapa yang aku menjadi pelindungnya, inilah pelindungnya. Ya Allah, lindungilah orang-orang yang loyal terhadapnya dan musuhilah orang-orang yang memusuhinya,"* lalu dia menyebutkan haditsnya dengan redaksi yang panjang.[569]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya dengan redaksi yang panjang.

Syahid-nya adalah hadits Salamah bin Kuhail dari Abu Ath-Thufail yang juga *shahih* sesuai syarat keduanya.

٤٥٧٧/١٧٥- حَدَّثَنَاهُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، وَدَعْلَجُ بْنُ أَحْمَدَ السِّجْزِيُّ، قَالاَ: أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا الأَزْرَقُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا حَسَّانُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْكَرْمَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ عَامِرِ بْنِ وَاثِلَةَ، أَنَّهُ سَمِعَ زَيْدَ بْنَ أَرْقَمَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَقُولُ: نَزَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ مَكَّةَ وَالْمَدِينَةِ عِنْدَ

569 Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish*.

شَجَرَاتٍ خَمْسِ دَوْحَاتٍ عِظَامٍ، فَكَنَسَ النَّاسُ مَا تَحْتَ الشَّجَرَاتِ، ثُمَّ رَاحَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَشِيَّةً فَصَلَّى، ثُمَّ قَامَ خَطِيبًا، فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، وَذَكَرَ وَوَعَظَ، فَقَالَ: مَا شَاءَ اللهُ أَنْ يَقُولَ: ثُمَّ قَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ، إِنِّي تَارِكٌ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا إِنِ اتَّبَعْتُمُوهُمَا، وَهُمَا: كِتَابُ اللهِ، وَأَهْلُ بَيْتِي عِتْرَتِي.ثُمَّ قَالَ: أَتَعْلَمُونَ أَنِّي أَوْلَى بِالْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنْفُسِهِمْ، ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، قَالُوا: نَعَمْ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كُنْتُ مَوْلاَهُ فَعَلِيٌّ مَوْلاَهُ.

4577/175. Abu Bakar bin Ishaq dan Da'laj bin Ahmad As-Sajzi menceritakan hadits ini kepada kami, keduanya berkata: Muhammad bin Ayyub memberitakan (kepada kami), Al Azraq bin Ali menceritakan kepada kami, Hassan bin Ibrahim Al Kirmani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Salamah bin Kuhail menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Ath-Thufail, dari Ibnu Watsilah, bahwa dia mendengar Zaid bin Arqam ﷺ berkata, "Rasulullah ﷺ beristirahat di antara Makkah dan Madinah di dekat lima pohon besar, lalu orang-orang menyapu bagian bawah pohon, kemudian Rasulullah ﷺ pergi pada sore hari lalu menunaikan shalat. Setelah itu beliau berdiri dan berpidato dengan memuji Allah dan menyanjung-Nya, memberi peringatan dan nasehat serta beberapa petuah lainnya, lalu beliau bersabda, *'Wahai kalian semua, sesungguhnya aku meninggalkan untuk kalian dua perkara. Kalian tidak akan tersesat selama kalian mengikuti keduanya, yaitu Kitab Allah dan ahli bait-ku atau sanak keluargaku'*, kemudian beliau bersabda, *'Tahukah kalian bahwa aku lebih diutamakan bagi orang-orang beriman daripada diri mereka sendiri?! (beliau mengucapkannya tiga kali)'* Orang-orang berkata, 'Ya' Maka beliau

bersabda, *'Barangsiapa yang menjadikan aku sebagai pelindungnya (tuannya), maka Ali adalah pelindungnya."*[570]

Hadits Buraidah Al Aslami *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim.

٤٥٧٨/١٧٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ نَصْرٍ، وَأَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الشَّيْبَانِيُّ بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَازِمِ الْغِفَارِيُّ.

وَأَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْعُمَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، وَأَحْمَدُ بْنُ يُوسُفَ، قَالُوا: حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي غَنِيَّةَ، عَنِ الْحَكَمِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ بُرَيْدَةَ الأَسْلَمِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: غَزَوْتُ مَعَ عَلِيٍّ إِلَى الْيَمَنِ فَرَأَيْتُ مِنْهُ جَفْوَةً، فَقَدِمْتُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرْتُ عَلِيًّا فَتَنَقَّصْتُهُ، فَرَأَيْتُ وَجْهَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَغَيَّرُ، فَقَالَ: يَا بُرَيْدَةُ، أَلَسْتُ أَوْلَى بِالْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنْفُسِهِمْ؟ قُلْتُ: بَلَى يَا رَسُولَ اللهِ، فَقَالَ: مَنْ كُنْتُ مَوْلاَهُ، فَعَلِيٌّ مَوْلاَهُ وَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

4578/176. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepada kami, Ahmad bin Nashr menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ali Asy-Syaibani mengabarkan kepada kami di Kufah, Ahmad bin Hazim Al Ghifari menceritakan kepada kami.

---

570 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan hadits Muhammad [bin Salamah bin Kuhail]. As-Sa'di memvonisnya sebagai perawi yang *waahin* (*dha'if*)."
Aku mengatakan: Al Jauzajani berkata, "Perawi yang *waahin* (*dha'if*)."

Muhammad bin Abdullah Al Umari memberitakan (kepada kami), Muhammad bin Ishaq, Muhammad bin Yahya dan Ahmad bin Yusuf menceritakan kepada kami, mereka berkata: Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Ghunayyah menceritakan kepada kami dari Al Hakam, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dari Buraidah Al Aslami ﷺ, dia berkata, "Aku berperang bersama Ali ke Yaman, lalu aku melihat dia bersikap kasar. Maka aku menemui Rasulullah ﷺ dan kuadukan Ali kepadanya seraya merendahkannya. Kulihat wajah Rasulullah ﷺ berubah, lalu beliau bersabda, *"Wahai Buraidah, bukankah aku lebih utama bagi orang-orang beriman daripada diri mereka sendiri?"* Aku menjawab, "Benar, wahai Rasulullah" Maka beliau bersabda, *"Barangsiapa yang menjadikanku sebagai pelindungnya, maka Ali adalah pelindungnya,"* lalu dia menyebutkan haditsnya.[571]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٥٧٩/١٧٧- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنِي أَبِي، وَمُحَمَّدُ بْنُ نُعَيْمٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ الضُّبَعِيُّ، عَنْ يَزِيدَ الرِّشْكِ، عَنْ مُطَرِّفٍ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَرِيَّةً، وَاسْتَعْمَلَ عَلَيْهِمْ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَمَضَى عَلِيٌّ فِي السَّرِيَّةِ فَأَصَابَ جَارِيَةً، فَأَنْكَرُوا ذَلِكَ عَلَيْهِ فَتَعَاقَدَ أَرْبَعَةٌ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا لَقِينَا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

571 Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish*.

لأَخْبَرْنَاهُ بِمَا صَنَعَ عَلِيٌّ، قَالَ عِمْرَانُ: وَكَانَ الْمُسْلِمُونَ إِذَا قَدِمُوا مِنْ سَفَرٍ بَدَءُوا بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَنَظَرُوا إِلَيْهِ وَسَلَّمُوا عَلَيْهِ، ثُمَّ انْصَرَفُوا إِلَى رِحَالِهِمْ، فَلَمَّا قَدِمَتِ السَّرِيَّةُ سَلَّمُوا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَامَ أَحَدُ الأَرْبَعَةِ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَلَمْ تَرَ أَنَّ عَلِيًّا صَنَعَ كَذَا وَكَذَا؟ فَأَعْرَضَ عَنْهُ، ثُمَّ قَامَ الثَّانِي، فَقَالَ مِثْلَ ذَلِكَ، فَأَعْرَضَ عَنْهُ، ثُمَّ قَامَ الثَّالِثُ، فَقَالَ مِثْلَ ذَلِكَ، فَأَعْرَضَ عَنْهُ، ثُمَّ قَامَ الرَّابِعُ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَلَمْ تَرَ أَنَّ عَلِيًّا صَنَعَ كَذَا وَكَذَا، فَأَقْبَلَ عَلَيْهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْغَضَبُ فِي وَجْهِهِ، فَقَالَ: مَا تُرِيدُونَ مِنْ عَلِيٍّ، إِنَّ عَلِيًّا مِنِّي، وَأَنَا مِنْهُ وَوَلِيُّ كُلِّ مُؤْمِنٍ.

4579/177. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh menceritakan kepada kami, ayahku dan Muhammad bin Nu'aim menceritakan kepadaku, keduanya berkata: Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ja'far bin Sulaiman Adh-Dhuba'i menceritakan kepada kami dari Yazid Ar-Risyk, dari Mutharrif, dari Imran bin Hushain ﷺ, dia berkata, "Rasulullah ﷺ mengirim *Sariyyah* (detasemen) dan mengangkat Ali sebagai panglimanya, lalu Ali memimpin *Sariyyah* dan menawan seorang gadis. Maka para pasukan mengingkarinya dan empat orang Sahabat Rasulullah ﷺ bersepakat mengatakan, 'Bila kita bertemu Nabi ﷺ, akan kita laporkan kepadanya tentang perbuatan Ali'."

Imran berkata lebih lanjut, "Kaum muslimin apabila baru pulang dari perjalanan, mereka menemui Rasulullah ﷺ terlebih dahulu untuk menjenguknya dan mengucapkan salam kepadanya, lalu mereka pergi ke tempat mereka. Ketika *Sariyyah* yang dipimpin Ali tiba, mereka mengucapkan salam kepada Rasulullah ﷺ, lalu salah seorang dari 4

Sahabat yang telah bersepakat berkata, 'Wahai Rasulullah, tidakkah engkau lihat Ali melakukan ini dan itu?', maka Nabi ﷺ berpaling darinya, lalu orang kedua berdiri dan mengatakan seperti yang dikatakan orang pertama, maka beliau berpaling darinya, lalu orang ketiga berdiri dan mengatakan seperti yang dikatakan orang kedua, maka beliau juga berpaling darinya, kemudian berdirilah orang keempat dan berkata, 'Wahai Rasulullah, tidakkah engkau lihat Ali melakukan ini dan itu?', maka Rasulullah ﷺ memandangnya dengan muka marah seraya bersabda, *'Apa yang kalian inginkan dari Ali? sesungguhnya Ali adalah bagian dariku dan aku bagian darinya, dan aku adalah pelindung setiap orang beriman'.*"[572]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Riwayat-Riwayat Tentang Islamnya Amirul Mukminin Ali ؓ

٤٥٨٠/١٧٨ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، أَنَّ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَسْلَمَ وَهُوَ ابْنُ عَشْرِ سِنِينَ.

4580/178. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, bahwa Ali bin Abi Thalib ؓ masuk Islam saat berusia 10 tahun.[573]

---

572 Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish.*

573 Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish.*

١٧٩/٤٥٨١-أَخْبَرَنِي أَبُو إِسْحَاقَ الْمُزَكِّي، وَأَبُو الْحُسَيْنِ الْحَافِظُ، قَالاَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَنْصُورٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ مَعْمَرٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ قَالَ: أَسْلَمَ عَلِيٌّ وَهُوَ ابْنُ عَشْرٍ أَوِ ابْنُ سِتَّ عَشْرَةَ سَنَةً.

4581/179. Abu Ishaq Al Muzakki dan Abu Al Husain Al Hafizh mengabarkan kepadaku, keduanya berkata: Muhammad bin Ishaq Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Manshur menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar memberitakan (kepada kami) dari Qatadah, dari Al Hasan, dia berkata, "Ali masuk Islam saat berusia 10 tahun atau 16 tahun."[574]

Sanad ini lebih baik dari sanad pertama. Sanad pertama aku dahulukan karena sanadnya *'ali.*

١٨٠/٤٥٨٢- حَدَّثَنِي أَبُو عَمْرٍو مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْوَاحِدِ الزَّاهِدُ صَاحِبُ ثَعْلَبَ إِمْلاَءً بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ يَحْيَى الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنِي الْمُفَضَّلُ بْنُ فَضَالَةَ، حَدَّثَنِي سِمَاكُ بْنُ حَرْبٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: لِعَلِيٍّ أَرْبَعُ خِصَالٍ لَيْسَتْ لأَحَدٍ: هُوَ أَوَّلُ عَرَبِيٌّ وَأَعْجَمِيٌّ صَلَّى مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ الَّذِي كَانَ لِوَاؤُهُ مَعَهُ فِي كُلِّ زَحْفٍ، وَالَّذِي صَبَرَ مَعَهُ يَوْمَ الْمِهْرَاسِ، وَهُوَ الَّذِي غَسَّلَهُ وَأَدْخَلَهُ قَبْرَهُ.

4582/180. Abu Amr Muhammad bin Abdul Wahid Az-Zahid, teman Tsa'lab menceritakan kepada kami di Baghdad, Muhammad bin

574 Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish.*

Utsman bin Abi Syaibah menceritakan kepada kami secaa *Imla'*, Zakariya bin Yahya Al Mishri menceritakan kepada kami, Al Mufadhdhal bin Fudhalah menceritakan kepada kami, Simak bin Harb menceritakan kepada kami dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Ali memiliki 4 keistimewaan yang tidak dimiliki oleh siapapun. Dialah orang Arab dan orang Ajam pertama yang shalat bersama Rasulullah ﷺ, dialah orang yang benderanya selalu bersama Nabi ﷺ dalam setiap pertempuran, dialah orang yang bersabar bersama Nabi ﷺ pada hari Al Mihras, dan dialah orang yang memandikan Nabi ﷺ dan memasukkannnya ke dalam kuburnya."[575]

٤٥٨٣/١٨٢ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُغِيرَةِ السُّكَّرِيُّ، حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ الْحَكَمِ الْعُرَنِيُّ، حَدَّثَنَا مِسْعَرٌ، عَنِ الْحَكَمِ بْنِ عُتَيْبَةَ، عَنْ مِقْسَمٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَفَعَ الرَّايَةَ إِلَى عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَوْمَ بَدْرٍ، وَهُوَ ابْنُ عِشْرِينَ سَنَةً.

4583/182. Ali bin Hamsyad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Mughirah As-Sukkari menceritakan kepada kami, Al Qasim bin Al Hakam Al Urani menceritakan kepada kami, Mis'ar menceritakan kepada kami dari Al Hakam bin Utaibah, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ menyerahkan bendera kepada Ali ﷺ pada saat perang Badar. Saat itu Ali berusia 20 tahun."[576]

---

575 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Dalam sanad hadits ini ada Zakariya bin Yahya Al Waqqar, seorang yang dituduh dusta."

576 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Inilah redaksi hadits yang membuktikan bahwa Ali masuk Islam pada usia kurang dari 10 tahun. Bahkan diriwayatkan bahwa dia masuk Islam pada usia 7 tahun atau 8 tahun. Inilah pendapat Urwah."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٤٥٨٤/١٨٢- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَفَّانَ الْعُمَرِيُّ.

وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي دَارِمٍ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْعَبْسِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ عَبَّادِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الأَسَدِيِّ، عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: إِنِّي عَبْدُ اللهِ، وَأَخُو رَسُولِهِ، وَأَنَا الصِّدِّيقُ الأَكْبَرُ لاَ يَقُولُهَا بَعْدِي إِلاَّ كَاذِبٌ، صَلَّيْتُ قَبْلَ النَّاسِ بِسَبْعِ سِنِينَ قَبْلَ أَنْ يَعْبُدَهُ أَحَدٌ مِنْ هَذِهِ الأُمَّةِ.

4584/182. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Affan Al Umari menceritakan kepada kami.

Abu Bakar bin Darim Al Hafizh menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abdullah Al Absi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ubaidillah bin Musa menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Al Minhal bin Amr, dari Abbad bin Abdullah Al Asadi, dari Ali ﷺ, dia berkata, "Sesungguhnya aku adalah hamba Allah dan saudara Rasul-Nya. Akulah teman yang terbesar (paling senior). Tidak orang setelahku yang mengatakan hal ini kecuali dia berdusta. Aku telah shalat sebelum orang-orang shalat

selama 7 tahun, sebelum ada seorang pun dari umat ini yang menyembah Allah."[577]

٤٥٨٥/١٨٣ - شُعَيْبُ بْنُ صَفْوَانَ، عَنِ الأَجْلَحِ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، عَنْ حَبَّةَ بْنِ جُوَيْنٍ، عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: عَبَدْتُ اللهَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبْعَ سِنِينَ قَبْلَ أَنْ يَعْبُدَهُ أَحَدٌ مِنْ هَذِهِ الأُمَّةِ.

4585/183. Syu'aib bin Shafwan (menceritakan kepada kami) dari Al Ajlah, dari Salamah bin Kuhail, dari Habbah bin Juwain, dari Ali ﷺ, dia berkata, "Aku telah menyembah Allah ﷻ bersama Rasulullah ﷺ sebelum ada seorang pun dari umat ini yang menyembah-Nya."[578]

---

577 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*: Demikianlah yang dikatakannya. Hadits ini tidak sesuai syarat salah seorang dari Al Bukhari dan Muslim. Hadits ini juga tidak *shahih*, bahkan merupakan hadits batil. Oleh karena itu renungkanlah! Tentang Abbad, Al Madaini mengatakan, "Dia perawi yang *dha'if.*"

578 Hadits ini tidak ada dalam *Al Mustadrak* dan kami menambahkannya disini dengan mengambil dari *At-Talkhish*.
Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini batil, karena sejak Nabi ﷺ diberi wahyu, yang pertama kali beriman dengannya adalah Khadijah, lalu Abu Bakar dan Bilal, sementara Zaid bersama Ali masuk Islam beberapa saat sebelumnya atau beberapa saat setelahnya. Mereka menyembah Allah bersama Nabi-Nya. Manakah dasarnya bahwa Ali menyembah Allah selama tujuh tahun ?!. Mungkin yang mendengar hadits ini salah dengar, padahal sebenarnya yang dikatakan Amirul Mukminin adalah, "Aku menyembah Allah saat berusia 7 tahun." Si periwayat tidak meneliti apa yang didengarnya. Disamping itu, Habbah [bin Juwain] adalah orang Syi'ah fanatik. Telah dibuktikan tentang kebatilan hadits ini pada hadits yang menyatakan bahwa Ali hadir dalam perang Shiffin bersama 80 Sahabat yang ikut perang Badar. Abu Ishaq Al Jauzajani menyebut nama Habbah lalu mengatakan, "Ia tidak *Tsiqah*", sementara Ad-Daraquthni dan lain-lainnya mengatakan, "*Dha'if.*" Adapun Syu'aib dan Al Ajlaj adalah orang yang diperbincangkan.

٤٥٨٦/١٨٤- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنْ يُوسُفَ بْنِ صُهَيْبٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: انْطَلَقَ أَبُو ذَرٍّ وَنُعَيْمُ ابْنُ عَمِّ أَبِي ذَرٍّ، وَأَنَا مَعَهُمْ نَطْلُبُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ بِالْجَبَلِ مُكْتَتِمٌ، فَقَالَ أَبُو ذَرٍّ: يَا مُحَمَّدُ، آتَيْنَاكَ نَسْمَعُ مَا تَقُولُ، وَإِلَى مَا تَدْعُو، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَقُولُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَإِنِّي رَسُولُ اللهِ فَآمَنَ بِهِ أَبُو ذَرٍّ وَصَاحِبُهُ وَآمَنْتُ بِهِ، وَكَانَ عَلِيٌّ فِي حَاجَةٍ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْسَلَهُ فِيهَا. وَأُوحِيَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الاثْنَيْنِ وَصَلَّى عَلِيٌّ يَوْمَ الثُّلاَثَاءِ.

4586/184. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami dari Yusuf bin Shuhaib, dari Abdullah bin Buraidah, dari ayahnya, dia berkata: Abu Dzar, Nu'aim putra paman Abu Dzar dan aku sendiri pergi mencari Rasulullah ﷺ. Saat itu beliau sedang berada di bukit menyembunyikan diri. Lalu Abu Dzar berkata, "Wahai Muhammad, kami menemuimu untuk mendengar perkataanmu dan apa yang engkau seru" Rasulullah ﷺ bersabda, "Aku mengatakan 'Tidak ada Tuhan selain Allah dan aku utusan Allah'." Maka Abu Dzar dan temannya serta aku sendiri beriman. Saat itu itu Ali sedang disuruh Rasulullah ﷺ. Rasulullah ﷺ diberi wahyu pada hari Senin dan Ali shalat pada hari Selasa.[579]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

579 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

٤٥٨٧/١٨٥- حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ أَحْمَدُ بْنُ عَمْرٍو الأَحْمَسِيُّ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُمَيْدِ بْنِ الرَّبِيعِ، حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ بَيْهَسٍ الْمُلاَئِيُّ، حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ عَابِسٍ، عَنْ مُسْلِمٍ الْمُلاَئِيِّ، عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: نُبِّئَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الاثْنَيْنِ، وَأَسْلَمَ عَلِيٌّ يَوْمَ الثُّلاَثَاءِ.

4587/185. Abu Sa'id Ahmad bin Amr Al Akhmasi menceritakan kepada kami, Al Husain bin Humaid bin Ar-Rabi' menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Baihas Al Mula'i menceritakan kepada kami, Ali bin Abis menceritakan kepadaku dari Muslim Al Mula'i, dari Anas ﷺ, dia berkata, "Nabi ﷺ diangkat menjadi Nabi pada hari Senin dan Ali masuk Islam pada hari Selasa."[580]

٤٥٨٨/١٨٦- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي دَارِمٍ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى بْنِ حَمَّادٍ الْمَرْثَدِيُّ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ صَالِحٍ صَاحِبُ الْمُصَلَّى، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى قَالَ: قُتِلَ عَلِيٌّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ لِسَبْعَ عَشْرَةَ لَيْلَةً خَلَتْ مِنْ شَهْرِ رَمَضَانَ سَنَةَ أَرْبَعِينَ، وَكَانَتْ خِلاَفَتُهُ خَمْسَ سِنِينَ إِلاَّ ثَلاَثَةَ أَشْهُرٍ، قَتَلَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مُلْجَمٍ الْمُرَادِيُّ وَهُوَ يَوْمَ قُتِلَ ابْنُ ثَلاَثٍ وَسِتِّينَ سَنَةً، أَوْ أَرْبَعٍ وَسِتِّينَ.

4588/186. Abu Bakar bin Abi Darim Al Hafizh menceritakan kepadaku, Muhammad bin Musa bin Hammad Al Martsadi menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim bin Shalih, pemilik

580 Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish*.

Mushalla menceritakan kepada kami, Ali bin Shalih menceritakan kepada kami, Al Qasim menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Amr bin Murrah, dari Abdurrahman bin Abi Laila, dia berkata, "Ali ﷺ dibunuh pada hari Jum'at tanggal 17 Ramadhan tahun 40 Hijriyah. Masa kekhalifahannya berlangsung selama 5 tahun kurang 3 bulan. Dia dibunuh oleh Abdurrahman bin Muljam Al Maradi. Pada saat tewas dia berusia 63 tahun atau 64 tahun."[581]

٤٥٨٩/١٨٧- سَمِعْتُ أَبَا إِسْحَاقَ إِبْرَاهِيمَ بْنَ إِسْمَاعِيلَ الْقَارِيَّ، يَقُولُ: سَمِعْتُ عُثْمَانَ بْنَ سَعِيدٍ الدَّارِمِيَّ، يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا بَكْرِ بْنَ أَبِي شَيْبَةَ، يَقُولُ: وَلِيَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ خَمْسَ سِنِينَ، وَقُتِلَ سَنَةَ أَرْبَعِينَ مِنْ مُهَاجَرِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ ابْنُ ثَلاثٍ وَسِتِّينَ سَنَةً، قُتِلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ لِلْحَادِي وَالْعِشْرِينَ مِنْ شَهْرِ رَمَضَانَ، وَمَاتَ يَوْمَ الأَحَدِ، وَدُفِنَ بِالْكُوفَةِ.

4589/187. Aku mendengar Abu Ishaq Ibrahim bin Ismail Al Qari berkata: Aku mendengar Utsman bin Sa'id Ad-Darimi berkata: Aku mendengar Abu Bakar bin Abi Syaibah berkata, "Ali bin Abi Thalib menjadi Khalifah selama 5 tahun dan dibunuh pada tahun 40 Hijriyah dalam usia 63 tahun. Dia dibunuh pada hari Jum'at tanggal 21 Ramadhan, wafat pada hari Ahad dan dimakamkan di Kufah."[582]

---

581 Adz-Dzahabi membuang hadits ini dalam *At-Talkhish* karena statusnya yang *dha'if.*

582 Adz-Dzahabi membuang hadits ini dalam *At-Talkhish* karena statusnya yang *dha'if.*

٤٥٩٠/١٨٨ - أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْقَارِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنِي اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، أَخْبَرَنِي خَالِدُ بْنُ يَزِيدَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِلَالٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، أَنَّ أَبَا سِنَانٍ الدُّؤَلِيَّ حَدَّثَهُ، أَنَّهُ عَادَ عَلِيًّا رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فِي شَكْوَى لَهُ أَشْكَاهَا، قَالَ: فَقُلْتُ لَهُ: لَقَدْ تَخَوَّفْنَا عَلَيْكَ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ فِي شَكْوَاكَ هَذِهِ، فَقَالَ: لَكِنِّي وَاللهِ مَا تَخَوَّفْتُ عَلَى نَفْسِي مِنْهُ، لِأَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّادِقَ الْمَصْدُوقَ، يَقُولُ: إِنَّكَ سَتُضْرَبُ ضَرْبَةً هَا هُنَا وَضَرْبَةً هَا هُنَا -وَأَشَارَ إِلَى صُدْغَيْهِ- فَيَسِيلُ دَمُهَا حَتَّى تَخْتَضِبَ لِحْيَتُكَ، وَيَكُونُ صَاحِبُهَا أَشْقَاهَا، كَمَا كَانَ عَاقِرُ النَّاقَةِ أَشْقَى ثَمُودَ.

4590/188. Ibrahim bin Ismail Al Qari mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Al-Laits bin Sa'd menceritakan kepadaku, Khalid bin Yazid mengabarkan kepadaku dari Sa'id bin Abi Hilal, dari Zaid bin Aslam, bahwa Aban bin Sinan Ad-Duali menceritakan kepadanya bahwa dia menjenguk Ali ﷺ yang sedang sakit. Aban berkata: Lalu kukatakan kepadanya, "Wahai Amirul Mukminin, kami mengkhawatirkan sakitmu ini" Ali berkata, "Akan tetapi aku tidak mengkhawatirkan diriku, karena aku mendengar Rasulullah ﷺ, orang yang benar lagi dibenarkan bersabda, *'Sesungguhnya kamu akan dipukul di sini dan di sini'*, seraya menunjuk kedua pelipisnya, *'lalu darah akan mengalir hingga membasahi jenggotmu, dan pelakunya merupakan orang yang paling celaka sebagaimana orang yang menyembelih unta betina yang merupakan orang Tsamud yang paling celaka'*."[583]

---

[583] Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish*.

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٨٩/٤٥٩١- أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عُثْمَانَ بْنِ صَالِحٍ السَّهْمِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عُفَيْرٍ، حَدَّثَنِي حَفْصُ بْنُ عِمْرَانَ بْنِ أَبِي الرَّسَّامِ، عَنِ السَّرِيِّ بْنِ يَحْيَى، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، قَالَ: قَدِمْتُ دِمَشْقَ وَأَنَا أُرِيدُ الْغَزْوَ، فَأَتَيْتُ عَبْدَ الْمَلِكِ لأُسَلِّمَ عَلَيْهِ، فَوَجَدْتُهُ فِي قُبَّةٍ عَلَى فَرْشٍ بِقُرْبِ الْقَائِمِ، وَتَحْتَهُ سِمَاطَانِ، فَسَلَّمْتُ، ثُمَّ جَلَسْتُ، فَقَالَ لِي: يَا ابْنَ شِهَابٍ، أَتَعْلَمُ مَا كَانَ فِي بَيْتِ الْمَقْدِسِ صَبَاحَ قُتِلَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ؟ فَقُلْتُ: نَعَمْ، فَقَالَ: هَلُمَّ، فَقُمْتُ مِنْ وَرَاءِ النَّاسِ حَتَّى أَتَيْتُ خَلْفَ الْقُبَّةِ، فَحَوَّلَ إِلَيَّ وَجْهَهُ، فَأَحْنَا عَلَيَّ فَقَالَ: مَا كَانَ؟ فَقُلْتُ: لَمْ يُرْفَعْ حَجَرٌ مِنْ بَيْتِ الْمَقْدِسِ إِلاَّ وُجِدَ تَحْتَهُ دَمٌ، فَقَالَ: لَمْ يَبْقَ أَحَدٌ يَعْلَمُ هَذَا غَيْرِي وَغَيْرُكَ لاَ يَسْمَعَنَّ مِنْكَ أَحَدٌ، فَمَا حَدَّثْتُ بِهِ حَتَّى تُوُفِّيَ.

4591/189. Abu Ja'far Muhammad bin Abdullah Al Baghdadi mengabarkan kepada kami, Yahya bin Utsman bin Shalih As-Sahmi menceritakan kepada kami, Sa'id bin Ufair menceritakan kepada kami, Hafsh bin Imran bin Abi Ar-Rassam menceritakan kepadaku dari As-Surri bin Yahya, dari Ibnu Syihab, dia berkata: Aku datang ke Damaskus untuk berperang, lalu aku menemui Abdul Malik untuk mengucapkan salam kepadanya. Lalu kutemukan dia berada di kubah di atas permadani di dekat orang yang berdiri dan di bawahnya ada dua sisi jalan. Lalu aku mengucapkan salam kepadanya kemudian aku duduk. Maka dia berkata kepadaku, "Wahai Ibnu Syihab, tahukah kamu apa

yang terjadi di Baitul Maqdis pada pagi hari saat Ali bin Abi Thalib dibunuh?" Aku menjawab, "Ya" Dia berkata, "Kemarilah!" Lalu aku berdiri di belakang orang-orang hingga berada di belakang kubah, lalu dia memalingkan wajahnya ke arahku seraya membungkuk lalu bertanya, "Apa yang terjadi?" Aku menjawab, "Tidak satu pun batu di Baitul Maqdis yang diangkat kecuali di bawahnya ada darahnya" Dia berkata, "Tidak ada seorang pun yang mengetahui hal ini selain aku dan engkau. Oleh karena itu jangan kau beritahukan hal ini kepada seorang pun." Maka aku pun tidak menceritakan hal ini sampai dia wafat.[584]

٤٥٩٢/١٩٠- أَخْبَرَنِي أَبُو سَعِيدٍ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الأَحْمَسِيُّ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُمَيْدِ بْنِ الرَّبِيعِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ السُّلَمِيُّ، حَدَّثَنِي عَمِّي مُحَمَّدُ بْنُ حَسَّانَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ زِيَادٍ، عَنْ أَبِي مَعْشَرٍ، عَنْ شُرَحْبِيلَ بْنِ سَعْدٍ الْقُرَشِيِّ قَالَ: اسْتُخْلِفَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ خَمْسَ وَثَلاثِينَ، وَهُوَ ابْنُ ثَمَانٍ وَخَمْسِينَ سَنَةً وَأَشْهُرٍ، فَلَمَّا حَضَرَ الْمَوْسِمُ سَنَةَ خَمْسٍ وَثَلاثِينَ، بَعَثَ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَبَّاسٍ عَلَى الْمَوْسِمِ سَنَةَ خَمْسٍ وَثَلاثِينَ، وَسَنَةَ سَبْعٍ وَثَلاثِينَ وَسَنَةَ ثَمَانٍ وَثَلاثِينَ، وَحَضَرَ الْمَوْسِمَ، وَتَشَاغَلَ عَلِيٌّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ بِالْقِتَالِ، فَاصْطَلَحَ النَّاسُ عَلَى شَيْبَةَ بْنِ عُثْمَانَ الْحَجَبِيِّ فَشَهِدَ بِالنَّاسِ، فَلَمَّا كَانَ سَنَةُ أَرْبَعِينَ قُتِلَ عَلِيٌّ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، لِسَبْعَ عَشْرَةَ مَضَتْ مِنْ شَهْرِ رَمَضَانَ، مِنْ سَنَةِ أَرْبَعِينَ، وَهُوَ ابْنُ ثَلاثٍ وَسِتِّينَ سَنَةً.

---

[584] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hafsh [bin 'Imran] tidak aku kenal. Hadits ini *Mursal*."

4592/190. Abu Sa'id Ahmad bin Muhammad Al Akhmasi mengabarkan kepadaku, Al Husain bin Humaid bin Ar-Rabi' menceritakan kepada kami, Al Husain bin Ali As-Sullami menceritakan kepada kami, pamanku, Muhammad bin Hassan menceritakan kepadaku, Al Hasan bin Ziyad menceritakan kepada kami dari Abu Ma'syar, dari Syurahbil bin Sa'd Al Qurasyi, dia berkata, "Ali bin Abi Thalib ﷺ diangkat menjadi Khalifah pada tahun 35 Hijriyah dalam usia 58 tahun beberapa bulan. Pada musim haji tahun 35 Hijriyah, dia mengutus Abdullah bin Abbas kepada jamaah haji pada tahun 35 Hijriyah dan tahun 37 Hijriyah serta tahun 38 Hijriyah, sementara Ali sendiri sibuk berperang, lalu orang-orang minta damai pada Syaibah bin Utsman Al Hajabi dengan disaksikan massa. Pada tahun 40 Hijriyah, Ali dibunuh pada hari Jum'at tanggal 17 Ramadhan dalam usia 63 tahun."[585]

Al Hakim berkata, "Lalu kami meneliti lagi. Ternyata kami temukan bahwa tanggal tersebut merupakan bukti kuat yang diriwayatkan dengan sanad *shahih.*"

٤٥٩٣/١٩١- حَدَّثَنَاهُ أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا السَّرِيُّ بْنُ يَحْيَى التَّمِيمِيُّ، حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ بْنُ عُقْبَةَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ رِبْعِيِّ بْنِ حِرَاشٍ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ نَاجِيَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَدُورُ رَحَى الإِسْلاَمِ عَلَى خَمْسٍ وَثَلاَثِينَ، أَوْ سِتٍّ وَثَلاَثِينَ، فَإِنْ يَهْلِكُوا فَسَبِيلُ

585 Adz-Dzahabi membuang hadits ini dalam *At-Talkhish* karena statusnya yang *dha'if.*

مَنْ هَلَكَ، وَإِنْ بَقِيَ لَهُمْ دِينُهُمْ فَسَبْعِينَ عَامًا، قَالَ عُمَرُ: يَا رَسُولَ اللهِ، بِمَا بَقِيَ أَوْ بِمَا مَضَى؟ قَالَ: بِمَا بَقِيَ.

4593/191. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan hadits ini kepada kami, As-Sari bin Yahya At-Tamimi menceritakan kepada kami, Qabishah bin Uqbah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Rib'i bin Hirasy, dari Al Barra bin Najiyah, dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya batu penggilingan Islam akan berputar selama 35 tahun atau 36 tahun. Bila mereka binasa, maka itulah jalannya orang-orang yang binasa, tapi bila agama mereka masih tersisa, maka akan berdiri selama 70 tahun."* Umar ﷺ bertanya, "Wahai Nabi Allah, dengan yang tersisa atau yang telah berlalu?" Nabi ﷺ menjawab, *"Dengan yang masih tersisa."*[586]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[587]

٤٥٩٤/١٩٢- حَدَّثَنَا الْحَاكِمُ أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْحَافِظُ إِمْلاَءً فِي شَعْبَانَ سَنَةَ اثْنَتَيْنِ وَأَرْبَعِ مِائَةٍ، قَالَ: اخْتَلَفَتِ الرِّوَايَاتُ فِي وَقْتِهِ، فَقِيلَ: أَنَّهُ بُويِعَ بَعْدَ أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ مِنْ قَتْلِ عُثْمَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، وَقِيلَ بَعْدَ خَمْسٍ، وَقِيلَ بَعْدَ ثَلاَثٍ، وَقِيلَ بُويِعَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ لِخَمْسٍ بَقِينَ مِنْ ذِي الْحِجَّةِ، وَقِيلَ بُويِعَ عُقَيْبَ قَتْلِ عُثْمَانَ فِي دَارِ عَمْرِو بْنِ مُحَمَّدٍ الأَنْصَارِيِّ أَحَدِ بَنِي عَمْرِو بْنِ مَبْذُولٍ، وَأَصَحُّ الرِّوَايَاتِ أَنَّهُ امْتَنَعَ عَنِ الْبَيْعَةِ

586 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Sebelumnya telah diriwayatkan hadits Syarik dari Manshur."

587 Kata ini memutih (kabur [tidak jelas]) kira-kira satu baris.

إِلَى أَنْ دُفِنَ عُثْمَانُ، ثُمَّ بُويِعَ عَلَى مِنْبَرِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ظَاهِرًا، وَكَانَ أَوَّلُ مَنْ بَايَعَهُ طَلْحَةُ، فَقَالَ: هَذِهِ بَيْعَةٌ تُنْكَثُ.

4594/192. Al Hakim Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Al Hafizh menceritakan kepada kami secara *Imla'* pada bulan Sya'ban tahun 402 Hijriyah, dia berkata, "Terdapat beberapa versi yang berbeda tentang waktunya. Ada yang mengatakan bahwa Ali dibaiat pada hari keempat setelah kematian Utsman ﷺ. Ada pula yang mengatakan bahwa dia dibaiat pada hari kelima setelah kematian Utsman. Ada yang mengatakan bahwa dia dibaiat pada tiga hari setelah kematian Utsman. Ada pula yang berpendapat bahwa dia dibaiat pada hari Jum'at tanggal 25 Dzulhijjah (lima hari yang tersisa dari bulan Dzulhijjah). Ada yang berpendapat bahwa dia dibaiat persis setelah kematian Utsman di rumah Amr bin Muhammad Al Anshari, salah seorang Bani Amr bin Mabdzul. Akan tetapi riwayat yang paling *shahih* adalah bahwa Ali menolak dibaiat sampai Utsman dimakamkan, kemudian dia dibaiat di atas mimbar Rasulullah ﷺ secara aklamasi. Orang yang pertama kali membaiatnya adalah Thalhah. Maka dia berkata, *'Ini adalah baiat yang dilanggar'.*"[588]

٤٥٩٥/١٩٣- فَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي دَارِمٍ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُوسَى بْنُ إِسْحَاقَ التَّمِيمِيُّ، حَدَّثَنَا وَضَّاحُ بْنُ يَحْيَى النَّهْشَلِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الأَسْوَدِ بْنِ يَزِيدَ النَّخَعِيِّ قَالَ: لَمَّا بُويِعَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَلَى مِنْبَرِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ خُزَيْمَةُ بْنُ ثَابِتٍ وَهُوَ وَاقِفٌ بَيْنَ يَدَي الْمِنْبَرِ:

588 Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish*.

إِذَا نَحْنُ بَايَعْنَا عَلِيًّا فَحَسْبُنَا ..... أَبُو حَسَنٍ مِمَّا نَخَافُ مِنَ الْفِتَنْ

وَجَدْنَاهُ أَوْلَى النَّاسِ بِالنَّاسِ أَنَّهُ ..... أَطَبُّ قُرَيْشًا بِالْكِتَابِ وَبِالسُّنَنْ

وَإِنَّ قُرَيْشًا مَا تَشُقُّ غُبَارَهُ ..... إِذَا مَا جَرَى يَوْمًا عَلَى الضُّمَّرِ الْبَدَنْ

وَفِيهِ الَّذِي فِيهِمْ مِنَ الْخَيْرِ كُلِّهِ ..... وَمَا فِيهِمْ كُلُّ الَّذِي فِيهِ مِنْ حَسَنْ.

4595/193. Abu Bakar bin Abi Darim Al Hafizh menceritakan kepada kami, Ahmad bin Musa bin Ishaq At-Tamimi menceritakan kepada kami, Wadhdhah bin Yahya An-Nahsyali menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Al Aswad bin Yazid An-Nakha'i, dia berkata: Ketika Ali bin Abi Thalib ﷺ dibaiat di atas mimbar Rasulullah ﷺ, Khuzaimah bin Tsabit ﷺ berkata dengan berdiri di depan mimbar:

Bila kami membaiat Ali, maka Abu Hasan akan menduga

Bahwa kami takut terhadap fitnah

Kami dapati dia *sebagai orang terbaik untuk memimpin umat*

Orang Quraisy yang paling ahli Al Qur'an dan Sunnah

Orang Quraisy tidak akan berserakan debunya

Bila pada suatu hari dia berjalan di atas unta-unta kurus

Di tengah mereka ada orang yang memiliki seluruh kebaikan

Yang tidak seluruh kebaikan dimiliki oleh mereka[589]

٤٥٩٦/١٩٤- حَدَّثَنَا أَبُو الْفَضْلِ الْحَسَنُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ، حَدَّثَنَا الْعَلَاءُ بْنُ صَالِحٍ،

---

589 Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish*.

عَنْ عَدِيٍّ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ أَبِي رَاشِدٍ قَالَ: لَمَّا جَاءَتْ بَيْعَةُ عَلِيٍّ إِلَى حُذَيْفَةَ قَالَ: لاَ أُبَايِعُ بَعْدَهُ إِلاَّ أَصْعَرَ أَوْ أَبْتَرَ.

4596/194. Abu Al Fadhl Al Hasan bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Yahya bin Abi Thalib menceritakan kepada kami, Abu Ahmad Az-Zubairi menceritakan kepada kami, Al Ala' bin Shalih menceritakan kepada kami dari Adi bin Tsabit, dari Abu Rasyid, dia berkata: Ketika datang pembaiatan Ali kepada Hudzaifah, dia berkata, "Aku tidak akan membaiat orang setelahnya kecuali orang yang miring atau orang yang tidak memiliki keturunan."[590]

Al Hakim berkata, "Hadits-hadits tentang pembaiatan *Amirul Mukminin* semuanya *shahih* dan disepakati. Adapun pendapat yang mengatakan bahwa Abdullah bin Umar, Abu Mas'ud Al Anshari, Sa'd bin Abi Waqqash, Abu Musa Al Asy'ari, Muhammad bin Maslamah Al Anshari dan Usamah bin Zaid tidak mau membaiat Ali, ini adalah pendapat orang-orang yang mengingkari hakikat keadaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, dengarkanlah hakikat yang sebenarnya."

٤٥٩٧/١٩٥- حَدَّثَنَا أَبُو الْقَاسِمِ الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ السَّكُونِيُّ بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَبْدِ الْحَمِيدِ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ أَبِي الصَّيْرَفِيِّ، عَنْ أَبِي قَبِيصَةَ عُمَرَ بْنِ قَبِيصَةَ، عَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ قَالَ: رَأَيْتُ عَلِيًّا رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَلَى رَحْلٍ رَثٍّ بِالرَّبَذَةِ وَهُوَ يَقُولُ لِلْحَسَنِ وَالْحُسَيْنِ: مَا لَكُمَا تَحِنَّانِ حَنِينَ الْجَارِيَةِ، وَاللهِ

590 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*: Al Hakim berkata, "Adapun pendapat yang mengklaim bahwa Ibnu Umar, Abu Mas'ud, Sa'd, Abu Musa, Ibnu Maslamah dan Usamah tidak mau membaiat Ali, ini adalah pendapat orang-orang yang tidak mengetahui hakikat keadaan yang sebenarnya."

لَقَدْ ضَرَبْتُ هَذَا الأَمْرَ ظَهْرًا لِبَطْنٍ، فَمَا وَجَدْتُ بُدًّا مِنْ قِتَالِ الْقَوْمِ، أَوِ الْكُفْرِ بِمَا أُنْزِلَ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

4597/195. Abu Al Qasim Al Hasan bin Muhammad As-Sakuni menceritakan kepada kami di Kufah, Muhammad bin Utsman bin Abi Syaibah menceritakan kepada kami, Yahya bin Abdul Hamid menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Abu Ash-Shairafi, dari Abu Qabishah Umar bin Qabishah, dari Thariq bin Syihab, dia berkata: Aku melihat Ali ﷺ di atas pelana usang di Ar-Rabadzah sedang berkata kepada Al Hasan dan Al Husain, "Mengapa kalian berdua menangis seperti tangisan gadis? Demi Allah, sungguh aku telah memutuskan perkara ini lahir batin. Aku tidak memiliki jalan lain selain memerangi orang-orang tersebut atau kita akan dicap kafir terhadap sesuatu yang diturunkan kepada Muhammad ﷺ."[591]

Adapun Abdullah bin Umar:

٤٥٩٨/١٩٦- فَحَدَّثَنَا بِصِحَّةِ حَالِهِ فِيهِ أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَهْدِيٍّ بْنِ رُسْتُمَ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ شُعَيْبِ بْنِ أَبِي حَمْزَةَ الْقُرَشِيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنِ الزُّهْرِيِّ، أَخْبَرَنِي حَمْزَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّهُ، بَيْنَمَا هُوَ جَالِسٌ مَعَ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ إِذْ جَاءَهُ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْعِرَاقِ، فَقَالَ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ، إِنِّي وَاللهِ لَقَدْ حَرَصْتُ أَنْ أَتَسَمَّتَ بِسَمْتِكَ، وَأَقْتَدِيَ بِكَ فِي أَمْرِ فُرْقَةِ النَّاسِ، وَأَعْتَزِلَ الشَّرَّ مَا اسْتَطَعْتُ، وَإِنِّي أَقْرَأُ آيَةً مِنْ كِتَابِ اللهِ مُحْكَمَةً قَدْ أَخَذَتْ بِقَلْبِي فَأَخْبِرْنِي عَنْهَا،

591 Adz-Dzahabi membuang hadits ini dalam *At-Talkhish* karena statusnya yang *dha'if*.

أَرَأَيْتَ قَوْلَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: { وَإِن طَآئِفَتَانِ مِنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ ٱقْتَتَلُوا۟ فَأَصْلِحُوا۟ بَيْنَهُمَا ۖ فَإِنۢ بَغَتْ إِحْدَىٰهُمَا عَلَى ٱلْأُخْرَىٰ فَقَٰتِلُوا۟ ٱلَّتِى تَبْغِى حَتَّىٰ تَفِىٓءَ إِلَىٰٓ أَمْرِ ٱللَّهِ ۚ فَإِن فَآءَتْ فَأَصْلِحُوا۟ بَيْنَهُمَا بِٱلْعَدْلِ وَأَقْسِطُوٓا۟ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُقْسِطِينَ } أَخْبِرْنِي عَنْ هَذِهِ الآيَةِ، فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: مَا لَكَ وَلِذَلِكَ؟ انْصَرِفْ عَنِّي، فَانْطَلَقَ حَتَّى تَوَارَى عَنَّا سَوَادُهُ، وَأَقْبَلَ عَلَيْنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ فَقَالَ: مَا وَجَدْتُ فِي نَفْسِي مِنْ شَيْءٍ فِي أَمْرِ هَذِهِ الآيَةِ مَا وَجَدْتُ فِي نَفْسِي أَنِّي لَمْ أُقَاتِلْ هَذِهِ الْفِئَةَ الْبَاغِيَةَ كَمَا أَمَرَنِي اللهُ عَزَّ وَجَلَّ.

4598/196. Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Ash-Shaffar menceritakan kepada kami tentang statusnya yang benar, Ahmad bin Mahdi bin Rustum menceritakan kepada kami, Bisyr bin Syu'aib bin Abi Hamzah Al Qurasyi menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari Az-Zuhri, Hamzah bin Abdullah bin Umar mengabarkan kepadaku, bahwa ketika dia sedang duduk bersama Abdullah bin Umar, datanglah seorang laki-laki warga Irak lalu berkata, "Wahai Abu Abdurrahman, sungguh aku ingin memiliki sifat seperti sifatmu dan mengikuti jejakmu berkaitan dengan perpecahan yang terjadi di masyarakat. Aku ingin menjauhi keburukan semampuku. Aku telah membaca ayat Al Qur'an yang *muhkam* yang kuhapal dengan baik dalam hatiku. Maka kabarkanlah kepadaku tentang firman Allah ﷻ, *'Dan jika ada dua golongan dari orang-orang mu'min berperang maka damaikanlah antara keduanya. Jika salah satu dari kedua golongan itu berbuat aniaya terhadap golongan yang lain maka perangilah golongan yang berbuat aniaya itu sehingga golongan itu kembali kepada perintah Allah; jika golongan itu telah kembali (kepada perintah Allah), maka damaikanlah antara keduanya dengan adil dan berlaku adillah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil'* (Qs. Al Hujuraat [49]:9), kabarkanlah kepadaku tentang ayat ini. Maka Abdullah

berkata, “Ada apa denganmu?,” lalu dia pergi dariku dan menjauh hingga bayang-bayangnya hilang. Lalu dia datang lagi dan berkata, “Aku tidak menemukan apa-apa dalam diriku berkaitan dengan ayat ini. Aku tidak menemukan dalam diriku. Aku tidak memerangi kelompok yang berbuat zalim sebagaimana yang diperintahkan Allah ﷻ.”[592]

Ini merupakan masalah besar. Segolongan Tabiin besar meriwayatkan hadits ini dari Abdullah bin Umar. Aku mendahulukan hadits Syu'aib bin Abi Hamzah dari Az-Zuhri dan hanya cukup menyebutkannya dikarenakan hadits tersebut *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim.

Adapun tentang riwayat yang menyebutkan bahwa Usamah bin Zaid tidak mau berperang:

٤٥٩٩/١٩٧- فَحَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الشَّيْبَانِيُّ، حَدَّثَنَا حَامِدُ بْنُ أَبِي حَامِدٍ الْمُقْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَعْدٍ الدَّشْتَكِيُّ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ أَبِي قَيْسٍ الرَّازِيِّ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُهَاجِرٍ، عَنْ أَبِي الشَّعْثَاءِ، عَنْ عَمِّهِ، عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَرِيَّةٍ فِي أُنَاسٍ مِنْ أَصْحَابِهِ، فَاسْتَبَقْنَا أَنَا وَرَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ إِلَى الْعَدُوِّ، فَحَمَلْتُ عَلَى رَجُلٍ، فَلَمَّا دَنَوْتُ مِنْهُ كَبَّرَ، فَطَعَنْتُهُ فَقَتَلْتُهُ، وَرَأَيْتُ أَنَّهُ إِنَّمَا فَعَلَ ذَلِكَ لِيُحْرِزَ دَمَهُ، فَلَمَّا رَجَعْنَا سَبَقَنِي إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، لاَ فَارِسَ خَيْرٌ مِنْ فَارِسِكُمْ، إِنَّا اسْتَلْحَقْنَا رَجُلاً فَسَبَقَنِي إِلَيْهِ، فَكَبَّرَ، فَلَمْ

592 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, “Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim.”

يَمْنَعْهُ ذَلِكَ أَنْ قَتَلَهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أُسَامَةُ، مَا صَنَعْتَ الْيَوْمَ؟ فَقُلْتُ: حَمَلْتُ عَلَى رَجُلٍ، فَكَبَّرَ فَرَأَيْتُ أَنَّهُ، إِنَّمَا فَعَلَ لِيُحْرِزَ دَمَهُ فَقَتَلْتُهُ، فَقَالَ: كَيْفَ بَعْدَ اللهُ أَكْبَرُ، فَهَلاَّ شَقَقْتَ عَنْ قَلْبِهِ فَقُلْتُ مَا قَالَ، فَلَمْ يَزَلْ يَقُولُ لِي يَوْمَئِذٍ، فَلاَ أُقَاتِلُ رَجُلاً يَقُولُ اللهُ أَكْبَرُ مِمَّا نَهَانِي عَنْهُ، حَتَّى أَلْقَاهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

4599/197. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Asy-Syaibani menceritakan kepada kami, Hamid bin Abi Hamid Al Muqri menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Abdullah bin Sa'd Ad-Dasytaki menceritakan kepada kami, Amr bin Abi Uwais Ar-Razi menceritakan kepada kami dari Ibrahim bin Muhajir, dari Abu Asy-Sya'tsa, dari pamannya, dari Usamah bin Zaid ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ mengirimku dalam *Sariyyah* (Detasemen) bersama beberapa orang Sahabatnya. Lalu aku dan seorang laki-laki Anshar bersama-sama menyerang musuh, kemudian aku menemukan seseorang. Ketika telah dekat dengannya, dia membaca *'Allahu Akbar'*, tapi aku tetap menusuknya dan membunuhnya karena aku berpendapat bahwa dia melakukan demikian hanya untuk melindungi darahnya. Ketika kami pulang, rupanya laki-laki Anshar tersebut telah mendahuluiku. Dia berkata, "Wahai Rasulullah, tidak ada penunggang kuda yang lebih baik dari penunggang kudamu. Kami berhadapan dengan seorang laki-laki lalu aku menyerangnya, kemudian dia membaca *'Allahu Akbar'* tapi hal tersebut tidak menghalanginya untuk dibunuh." Lalu Nabi ﷺ bersabda, *"Wahai Usamah, apa yang kamu lakukan hari ini?"* Aku menjawab, "Aku menyerang seorang laki-laki lalu dia mengucapkan *'Allah Akbar'*, tapi aku berpendapat bahwa dia melakukan demikian hanya untuk melindungi darahnya sehingga aku pun membunuhnya" Nabi ﷺ bersabda, *"Lantas bagaimana setelah dia mengucapkan 'Allahu Akbar'? Mengapa tidak kau belah saja hatinya*

sehingga engkau mengatakan seperti yang dikatakannya?!" Beliau terus menerus bersabda demikian kepadaku pada hari itu. Maka aku (berjanji pada diriku sendiri) tidak akan membunuh orang yang mengatakan '*Allahu Akbar*' sesuai yang dilarang beliau sampai aku bertemu dengannya."[593]

٤٦٠٠/١٩٨- حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ الْمُغِيرَةِ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ أَبِي قَيْسٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُهَاجِرٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ النَّخَعِيِّ، عَنْ أَبِي الشَّعْثَاءِ، عَنْ عَمِّهِ، عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِنَحْوِهِ.

4600/198. Abu Ahmad Muhammad bin Muhammad Al Hafizh menceritakan kepada kami, Ahmad bin Ja'far bin Nashr menceritakan kepada kami, Harun bin Al Mughirah menceritakan kepada kami, Amr bin Abi Qais menceritakan kepada kami dari Ibrahim bin Muhajir, dari Ibrahim An-Nakha'i, dari Abu Asy-Sya'tsa, dari pamannya, dari Usamah bin Zaid. Dia menyebutkan haditsnya dengan makna hadits yang sama.

Adapun riwayat yang menyebutkan bahwa Sa'd bin Abi Waqqash menghindari peperangan adalah:

٤٦٠١/١٩٩ - فَحَدَّثْنَاهُ أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمُنْذِرِ، حَدَّثَنَا ابْنُ فُضَيْلٍ، حَدَّثَنَا مُسْلِمٌ الْمُلَائِيُّ، عَنْ خَيْثَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ: سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ مَالِكٍ، وَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: إِنَّ عَلِيًّا يَقَعُ فِيكَ إِنَّكَ تَخَلَّفْتَ عَنْهُ، فَقَالَ سَعْدٌ:

---

593 Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish*.

وَاللهِ إِنَّهُ لَرَأْيِيَ رَأَيْتُهُ، وَأَخْطَأَ رَأْيِي، إِنَّ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ أُعْطِيَ ثَلاَثًا لأَنْ أَكُونَ أُعْطِيتُ إِحْدَاهُنَّ أَحَبَّ إِلَيَّ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا، لَقَدْ قَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ غَدِيرِ خُمٍّ بَعْدَ حَمْدِ اللهِ وَالثَّنَاءِ عَلَيْهِ: هَلْ تَعْلَمُونَ أَنِّي أَوْلَى بِالْمُؤْمِنِينَ؟ قُلْنَا: نَعَمْ، قَالَ: اللَّهُمَّ مَنْ كُنْتُ مَوْلاَهُ، فَعَلِيٌّ مَوْلاَهُ، وَالِ مَنْ وَالاَهُ، وَعَادِ مَنْ عَادَاهُ وَجِيءَ بِهِ يَوْمَ خَيْبَرَ وَهُوَ أَرْمَدُ مَا يُبْصِرُ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي أَرْمَدُ، فَتَفَلَ فِي عَيْنَيْهِ. وَدَعَا لَهُ فَلَمْ يَرْمَدْ حَتَّى قُتِلَ، وَفُتِحَ عَلَيْهِ خَيْبَرُ وَأَخْرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَمَّهُ الْعَبَّاسَ وَغَيْرَهُ مِنَ الْمَسْجِدِ، فَقَالَ لَهُ الْعَبَّاسُ: تُخْرِجُنَا وَنَحْنُ عَصَبَتُكَ وَعُمُومَتُكَ وَتُسْكِنُ عَلِيًّا؟ فَقَالَ: مَا أَنَا أَخْرَجْتُكُمْ وَأَسْكَنْتُهُ، وَلَكِنَّ اللهَ أَخْرَجَكُمْ وَأَسْكَنَهُ.

وَأَمَّا مَا ذُكِرَ مِنَ اعْتِزَالِ أَبِي مَسْعُودٍ الأَنْصَارِيِّ وَأَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ فَإِنَّ أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ عَلِيًّا رَضِيَ اللهُ عَنْهُ وَجَّهَ إِلَى الْكُوفَةِ لِيَأْخُذَ الْبَيْعَةَ لَهُ مُحَمَّدًا ابْنَهُ وَمُحَمَّدَ بْنَ أَبِي بَكْرٍ، وَكَانَ عَلَى الْكُوفَةِ أَبُو مُوسَى الأَشْعَرِيُّ وَأَبُو مَسْعُودٍ، فَامْتَنَعَ أَبُو مُوسَى أَنْ يُبَايِعَ فَرَجَعَا إِلَى أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ، فَبَعَثَ الْحَسَنَ ابْنَهُ وَمَالِكَ الأَشْتَرَ.

4601/199. Abu Zakariya Yahya bin Muhammad Al Anbari menceritakan hadits ini kepada kami, Ibrahim bin Abi Thalib menceritakan kepada kami, Ali bin Al Mundzir menceritakan kepada kami, Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami, Muslim Al Mula'i menceritakan kepada kami dari Khaitsamah bin Abdurrahman, dia berkata: Aku mendengar seorang laki-laki berkata kepada Sa'd bin Malik, "Sesungguhnya Ali menyudutkanmu bahwa engkau tidak

bergabung bersamanya" Sa'd berkata, "Demi Allah, ini adalah pendapatku yang salah. Sesungguhnya Ali bin Abi Thalib diberi tiga hal, yang seandainya aku diberi salah satu dari ketiga hal tersebut lebih aku sukai daripada memiliki dunia dan seisinya. Rasulullah ﷺ pernah bersabda kepadanya pada hari Ghadir Khum setelah memuji Allah dan menyanjung-Nya, *'Tahukah kalian bahwa aku lebih berhak terhadap orang-orang beriman?'* Kami menjawab, 'Ya' Beliau bersabda, *'Ya Allah, siapa saja yang aku menjadi pelindungnya, maka Ali adalah pelindungnya. Dukunglah orang yang mendukungnya dan musuhilah orang yang memusuhinya'.* Pada perang Khaibar dia dibawa ke hadapan Nabi ﷺ dalam keadaan sakit mata dan tidak bisa melihat. Ali berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku sedang sakit mata', maka Nabi ﷺ meludahi kedua matanya dan mendoakannya. Seketika itu pula Ali sembuh dari sakit matanya hingga dia dapat berperang dan Allah memberikan kemenangan kepada kaum muslimin atas Khaibar. Rasulullah ﷺ juga pernah mengeluarkan pamannya, Al Abbas dan lain-lain dari masjid sehingga Al Abbas berkata, 'Kamu mengeluarkan kami padahal kami adalah keluargamu dan paman-pamanmu, sementara Ali tetap engkau biarkan di dalam masjid?' Jawab Nabi ﷺ, *'Aku tidak bermaksud mengeluarkan kalian dan menempatkan Ali di dalam masjid. Akan tetapi Allah-lah yang mengeluarkan kalian dan menempatkannya di masjid'.*"[594]

Adapun riwayat-riwayat yang menyebutkan bahwa Abu Mas'ud dan Abu Musa Al Asy'ari memilih menghindar, sesungguhnya *Amirul Mukminin* Ali mengutus Muhammad putranya dan Muhammad bin Bakar ke Kufah untuk mengambil baiat. Saat itu di Kufah ada Abu Musa Al Asy'ari dan Abu Mas'ud. Abu Musa tidak mau membaiat sehingga keduanya kembali menghadap *Amirul Mukminin.* Lalu Ali mengutus putranya, Al Hasan dan Malik Al Asytar.

594 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Al Hakim tidak men-*shahih*-kan hadits ini. Muslim [Al A'war] adalah periwayat yang *matruk.*"

٤٦٠٢/٢٠٠- فَحَدَّثَنَا أَبُو الْفَضْلِ مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْمُزَكِّي، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ رُشَيْدٍ، حَدَّثَنَا الْهَيْثَمُ بْنُ عَدِيٍّ، عَنْ مُجَالِدٍ، وَابْنِ عَيَّاشٍ، وَإِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ قَالَ: لَمَّا قُتِلَ عُثْمَانُ، وَبُويِعَ عَلِيٌّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، خَطَبَ أَبُو مُوسَى وَهُوَ عَلَى الْكُوفَةِ، فَنَهَى النَّاسَ عَنِ الْقِتَالِ، وَالدُّخُولِ فِي الْفِتْنَةِ، فَعَزَلَهُ عَلِيٌّ عَنِ الْكُوفَةِ، مِنْ ذِي قَارٍ، وَبَعَثَ إِلَيْهِ عَمَّارَ بْنَ يَاسِرٍ وَالْحَسَنَ بْنَ عَلِيٍّ فَعَزَلَاهُ، وَاسْتَعْمَلَ قَرَظَةَ بْنَ كَعْبٍ، فَلَمْ يَزَلْ عَامِلاً حَتَّى قَدِمَ عَلِيٌّ مِنَ الْبَصْرَةِ بَعْدَ أَشْهُرٍ فَعَزَلَهُ حَيْثُ قَدِمَ، فَلَمَّا سَارَ إِلَى صِفِّينَ اسْتَخْلَفَ عُقْبَةَ بْنَ عَمْرٍو أَبَا مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيَّ حَيْثُ قَدِمَ مِنْ صِفِّينَ.

4602/200. Abu Al Fadhl Muhammad bin Ibrahim Al Muzakki menceritakan kepada kami, Al Husain bin Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, Daud bin Rusyaid menceritakan kepada kami, Al Haitsam bin Adi menceritakan kepada kami dari Mujalid dan Ibnu Ayyasy serta Ismail bin Abi Khalid, dari Asy-Sya'bi, dia berkata, "Ketika Utsman dibunuh dan Ali dibaiat, Abu Musa berpidato di Kufah, dia melarang massa berperang dan bergabung dalam fitnah. Maka Ali melengserkannya dari Kufah di Dzu Qar, lalu mengutus Ammar bin Yasir dan Al Hasan bin Ali, kemudian keduanya pun melengserkannya. Setelah itu dia mengangkat Qarazhah bin Ka'b yang tetap menjadi gubernur Kufah sampai Ali datang dari Bashrah setelah beberapa bulan, lalu dia melengserkannya saat datang. Ketika dia hendak berangkat menuju Shiffin, dia mengangkat Uqbah bin Amr Abu Mas'ud Al Anshari sebagai pejabat sementara ketika datang dari Shiffin."[595]

---

595. Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Al Haitsam [bin Adi] adalah periwayat yang *matruk*."

٤٦٠٣/٢٠١- أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْحَسَنِ الْقَاضِي بِهَمْدَانَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ قَالَ: دَخَلَ أَبُو مُوسَى الأَشْعَرِيُّ، وَأَبُو مَسْعُودٍ الْبَدْرِيُّ عَلَى عَمَّارٍ وَهُوَ يَسْتَنْفِرُ النَّاسَ، فَقَالاَ لَهُ: مَا رَأَيْنَا مِنْكَ أَمْرًا مُنْذُ أَسْلَمْتَ أَكْرَهَ عِنْدَنَا مِنْ إِسْرَاعِكَ فِي هَذَا الأَمْرِ، فَقَالَ عَمَّارٌ: مَا رَأَيْتُ مِنْكُمَا مُنْذُ أَسْلَمْتُمَا أَمْرًا أَكْرَهَ عِنْدِي مِنْ إِبْطَائِكُمَا، عَنْ هَذَا الأَمْرِ، قَالَ: فَكَسَاهُمَا عَمَّارٌ حُلَّةً حُلَّةً، وَخَرَجَ إِلَى الصَّلاَةِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ.

4603/201. Abdurrahman bin Al Hasan Al Qadhi mengabarkan kepada kami di Hamdan, Ibrahim bin Al Husain menceritakan kepada kami, Adam bin Abi Iyas menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Amr bin Murrah, dari Abu Wa'il, dia berkata: Abu Musa Al Asy'ari dan Abu Mas'ud Al Badri masuk menemui Ammar yang sedang memobilisasi massa. Maka keduanya berkata kepadanya, "Sejak kamu masuk Islam kami belum pernah melihat padamu sesuatu yang lebih kami benci daripada sikap buru-burumu dalam masalah ini" Maka Ammar berkata, "Sejak kalian berdua masuk Islam, aku belum pernah melihat pada kalian berdua sesuatu yang lebih aku benci daripada sikap lambat kalian dalam masalah ini."

Abu Wa'il berkata lebih lanjut, "Lalu Ammar memakaikan pakaian pada masing-masing keduanya dan kemudian pergi menunaikan shalat Jum'at."[596]

Adapun tentang kisah menghindarnya Muhammad bin Maslamah Al Anshari dari bai'at adalah:

---

596 Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish*.

٤٦٠٤/٢٠٢- فَحَدَّثْنَاهُ عَلِيُّ بْنُ عِيسَى الْحِيرِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ نَجْدَةَ الْقُرَشِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَبْدِ الْحَمِيدِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ سَالِمِ بْنِ صَالِحِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ لَبِيدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ مَسْلَمَةَ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، كَيْفَ أَصْنَعُ إِذَا اخْتَلَفَ الْمُصَلُّونَ؟ قَالَ: تَخْرُجُ بِسَيْفِكَ إِلَى الْحَرَّةِ فَتَضْرِبُهَا بِهِ، ثُمَّ تَدْخُلُ بَيْتَكَ حَتَّى تَأْتِيَكَ مَنِيَّةٌ قَاضِيَةٌ، أَوْ يَدٌ خَاطِئَةٌ.

4604/202. Ali bin Isa Al Hiri menceritakan hadits ini kepada kami, Ahmad bin Najdah Al Qurasyi menceritakan kepada kami, Yahya bin Abdul Hamid menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Sa'd menceritakan kepada kami dari Salim bin Shalih bin Ibrahim bin Abdurrahman bin Auf, dari ayahnya, dari Muhammad bin Labid, dari Muhammad bin Maslamah, dia berkata: Aku bertanya, "Wahai Rasulullah, apa yang harus aku lakukan bila orang-orang yang shalat (kaum muslimin) berselisih?" Nabi ﷺ menjawab, *"Kamu keluar dengan membawa pedangmu menuju tanah lapang lalu kamu tancapkan pedangmu di sana, kemudian kamu masuk ke rumahmu sampai datang kematian yang ditakdirkan atau tangan yang salah.'*[597]

٤٦٠٥/٢٠٣- وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ أَبُو مُسْلِمٍ إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ الْحَجَبِيُّ، حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ جَعْفَرٍ الأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنِي سُلَيْمَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ، مِنْ وَلَدِ مُحَمَّدِ بْنِ مَسْلَمَةَ الأَنْصَارِيِّ، عَنْ سَعْدِ بْنِ زَيْدِ بْنِ سَعْدٍ الأَشْهَلِيِّ، أَنَّهُ أَهْدَى إِلَى

---

597 Adz-Dzahabi membuang hadits ini dalam *At-Talkhish* karena statusnya yang *dha'if.*"

رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَيْفًا مِنْ نَجْرَانَ، فَلَمَّا قَدِمَ عَلَيْهِ أَعْطَاهُ مُحَمَّدَ بْنَ مَسْلَمَةَ، وَقَالَ: جَاهِدْ بِهَذَا فِي سَبِيلِ اللهِ، فَإِذَا اخْتَلَفَتْ أَعْنَاقُ النَّاسِ فَاضْرِبْ بِهِ الْحَجَرَ، ثُمَّ ادْخُلْ بَيْتَكَ، وَكُنْ حِلْسًا مُلْقًى حَتَّى تَقْتُلَكَ يَدٌ خَاطِئَةٌ، أَوْ تَأْتِيَكَ مَنِيَّةٌ قَاضِيَةٌ.

4605/203. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abu Muslim Ibrahim bin Abdullah memberitakan (kepada kami), Abdullah bin Abdul Wahhab Al Hajabi menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Ja'far Al Anshari menceritakan kepadaku, Sulaiman bin Muhammad salah satu putra Muhammad bin Maslamah Al Anshari menceritakan kepadaku dari Sa'd bin Zaid bin Sa'd Al Asyhali, bahwa Rasulullah ﷺ diberi hadiah pedang dari Najran. Ketika beliau datang kesana, beliau memberikannya kepada Muhammad bin Maslamah seraya bersabda, *"Berjihadlah dengan pedang ini di jalan Allah! Bila manusia bertengkar (terjadi konflik di antara mereka), pukulkanlah pedangmu pada batu lalu masuklah ke rumahmu dan berbaringlah sampai kamu dibunuh oleh tangan yang salah atau datang kematian yang ditakdirkan."*[598]

Al Hakim berkata, "Karena sebab-sebab inilah maka ada beberapa Sahabat yang lebih memilih menghindar berperang bersama Ali ؓ atau pun memerangi kelompok yang memeranginya."

٤٦٠٦/٢٠٤- فَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيهُ، وَعَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى يَعْنِي إِسْرَائِيلَ بْنَ مُوسَى قَالَ: سَمِعْتُ الْحَسَنَ يَقُولُ:

598 Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish*.

جَاءَ طَلْحَةُ وَالزُّبَيْرُ إِلَى الْبَصْرَةِ فَقَالَ لَهُمُ النَّاسُ: مَا جَاءَكُمْ؟ قَالُوا: نَطْلُبُ دَمَ عُثْمَانَ، قَالَ الْحَسَنُ: أَيَا سُبْحَانَ اللهِ، أَفَمَا كَانَ لِلْقَوْمِ عُقُولٌ فَيَقُولُونَ: وَاللهِ مَا قَتَلَ عُثْمَانَ غَيْرُكُمْ؟ قَالَ: فَلَمَّا جَاءَ عَلِيٌّ إِلَى الْكُوفَةِ، وَمَا كَانَ لِلْقَوْمِ عُقُولٌ فَيَقُولُونَ: أَيُّهَا الرَّجُلُ إِنَّا وَاللهِ مَا ضَمِنَّاكَ.

4606/204. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih dan Ali bin Hamsyad menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Bisyr bin Musa menceritakan kepada kami, Al Humaidi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Abu Musa yakni Israil bin Musa menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Al Hasan berkata: Thalhah dan Az-Zubair datang ke Bashrah, lalu orang-orang berkata kepada mereka, “Apa yang membuat kalian datang kemari?” Mereka menjawab, “Kami menuntut darah Utsman” Al Hasan berkata, “Subhanalllah, apakah orang-orang sudah tidak berakal lagi?” Maka mereka berkata, “Utsman tidak dibunuh kecuali oleh kalian” Dia berkata lebih lanjut, “Ketika Ali datang ke Kufah sementara orang-orang dalam kondisi demikian, mereka mengatakan 'Wahai kamu, demi Allah, kami tidak menjaminmu'.”[599]

٤٦٠٧/٢٠٥- فَحَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مَعِينٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ يُوسُفَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُصْعَبٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي مُوسَى بْنُ عُقْبَةَ قَالَ: قَالَ عَلْقَمَةُ بْنُ وَقَّاصٍ اللَّيْثِيُّ: لَمَّا خَرَجَ طَلْحَةُ وَالزُّبَيْرُ وَعَائِشَةُ تَطْلُبُ دَمَ عُثْمَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ أَجْمَعِينَ، كَانَتْ عَائِشَةُ خَطِيبَةَ الْقَوْمِ بِهَا وَهُمْ لَهَا

---

599 Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish*.

تَبَعٌ فَعَرَضُوا مَنْ مَعَهُمْ بِذَاتِ عِرْقٍ فَاسْتَصْغَرُوا عُرْوَةَ بْنَ الزُّبَيْرِ وَأَبَا بَكْرِ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ هِشَامٍ، فَرَدُّوهُمَا قَالَ: وَرَأَيْتُ طَلْحَةَ، وَأَحَبُّ الْمَجَالِسِ إِلَيْهِ أَخْلاَهَا، وَهُوَ ضَارِبٌ بِلِحْيَتِهِ عَلَى زَوْرِهِ قَالَ: فَقُلْتُ لَهُ: يَا أَبَا مُحَمَّدٍ، إِنِّي أَرَاكَ وَأَحَبُّ الْمَجَالِسِ إِلَيْكَ أَخْلاَهَا، وَأَنْتَ ضَارِبٌ بِلِحْيَتِكَ عَلَى زَوْرِكَ إِنْ كُنْتَ تَكْرَهُ هَذَا الأَمْرَ فَدَعْهُ فَلَيْسَ يُكْرِهُكَ عَلَيْهِ أَحَدٌ، قَالَ: يَا عَلْقَمَةَ بْنَ وَقَّاصٍ، لاَ تَلُمْنِي كُنَّا أَمْسِ يَدًا وَاحِدَةً عَلَى مَنْ سِوَانَا، فَأَصْبَحْنَا الْيَوْمَ جَبَلَيْنِ مِنْ حَدِيدٍ، يَزْحَفُ أَحَدُنَا إِلَى صَاحِبِهِ.

4607/205. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Muhammad bin Utsman bin Abi Syaibah menceritakan kepada kami, Yahya bin Ma'in menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Yusuf, dari Abdullah bin Mus'ab, dia berkata: Musa bin Uqbah mengabarkan kepadaku, dia berkata: Alqamah bin Waqqash Al-Laitsi berkata, "Ketika Thalhah, Az-Zubair dan Aisyah keluar untuk menuntut darah Utsman ﷺ, Aisyah berpidato di hadapan massa yang memiliki pengikut. Lalu mereka mengerahkan massa di Dzatu Irq. Mereka meremehkan Urwah bin Az-Zubair, Abu Bakar bin Abdurrahman bin Al Harits bin Hisyam dan membantah keduanya." Alqamah berkata lebih lanjut, "Aku melihat Thalhah paling suka dengan tempat yang paling sepi. Dia sedang mengelus jenggotnya di atas bagian dada paling atas" Dia berkata lebih lanjut: Maka aku berkata kepadanya, "Wahai Abu Muhammad, aku melihatmu paling suka dengan tempat yang paling sepi dan kamu mengelus janggutmu di bagian atas dadamu. Bila kamu memang tidak menyukai hal ini, tinggalkanlah! Maka tidak akan ada yang membencimu" Thalhah berkata, "Wahai Alqamah bin Waqqash, jangan mencelaku, kemarin kita memang satu tangan (bersatu

padu) terhadap orang-orang selain kita. Tapi sekarang kita menjadi dua gunung besi yang satu sama lain saling menyerang."[600]

٤٦٠٨/٢٠٦- فَحَدَّثَنِي أَبُو عَلِيٍّ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا الْهَيْثَمُ بْنُ خَلَفٍ الدُّورِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنِي خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ، حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ الطَّوِيلُ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِي بَكْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: عَصَمَنِي اللهُ بِشَيْءٍ سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا هَلَكَ كِسْرَى، قَالَ: مَنِ اسْتَخْلَفُوا؟ قَالُوا: ابْنَتَهُ، قَالَ: فَقَالَ: لَنْ يُفْلِحَ قَوْمٌ وَلَّوْا أَمْرَهُمُ امْرَأَةً قَالَ: فَلَمَّا قَدِمَتْ عَائِشَةُ ذَكَرْتُ قَوْلَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَصَمَنِي اللهُ بِهِ.

4608/206. Abu Ali Al Hafizh menceritakan kepadaku, Al Haitsam bin Khalaf Ad-Duri menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Khalid bin Al Harits menceritakan kepadaku, Humaid Ath-Thawil menceritakan kepada kami dari Al Hasan, dari Abu Bakrah ﷺ, dia berkata: Allah ﷻ menjagaku dengan sesuatu yang telah kudengar dari Rasulullah ﷺ. Ketika Kisra binasa, Nabi ﷺ bertanya, *"Siapakah yang menggantikannya?"* Para Sahabat, "Putrinya" Sabda Nabi ﷺ, *"Sungguh tidak akan berbahagia (menang) kaum yang menyerahkan urusan mereka kepada perempuan"* Ketika Aisyah ﷺ datang, aku memberitahukan sabda Rasulullah ﷺ kepadanya. Maka Allah ﷻ menjagaku karena sabda tersebut.[601]

---

600 Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish*.

601 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

٤٦٠٩/٢٠٧- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ يَعْقُوبَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ [......] حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ هِشَامٍ، وَقَيْسٍ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: وَدِدْتُ أَنِّي كُنْتُ ثَكِلْتُ عَشْرَةً مِثْلَ الْحَارِثِ بْنِ هِشَامٍ، وَأَنِّي لَمْ أَسِرْ مَسِيرِي مَعَ ابْنِ الزُّبَيْرِ.

4609/207. Al Hasan bin Ya'qub Al Adl menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul Wahhab menceritakan kepada kami [......], Ja'far bin Aun menceritakan kepada kami, Ismail bin Abi Khalid mengabarkan kepada kami dari Hisyam dan Qais, dari Aisyah, dia berkata, "Sungguh aku ingin sekali dimatikan anaknya sepuluh kali seperti yang terjadi pada Al Harits bin Hisyam dan aku tidak ikut pergi bersama Ibnu Az-Zubair."[602]

٤٦١٠/٢٠٨- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْحَفِيدُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ الْفَضْلُ بْنُ دُكَيْنٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْوَرْدِ، عَنْ عَمَّارٍ الدُّهْنِيِّ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: ذَكَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خُرُوجَ بَعْضِ أُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِينَ، فَضَحِكَتْ عَائِشَةُ، فَقَالَ: انْظُرِي يَا حُمَيْرَاءُ، أَنْ لاَ تَكُونِي أَنْتِ ثُمَّ الْتَفَتَ إِلَى عَلِيٍّ فَقَالَ: إِنْ وُلِّيتَ مِنْ أَمْرِهَا شَيْئًا فَارْفُقْ بِهَا.

4610/208. Abu Bakar Muhammad bin Abdullah Al Hafid menceritakan kepada kami, Ahmad bin Nashr menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim Al Fadhl bin Dukain menceritakan kepada kami, Abdul Jabbar bin Al Ward menceritakan kepada kami dari Ammar Ad-Duhni, dari Salim bin Abi Al Ja'd, dari Ummu Salamah ❁, dia berkata:

602 Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish*.

Nabi ﷺ mengatakan bahwa sebagian Ummul Mukminin akan bepergian, lalu Aisyah tertawa. Maka beliau bersabda, *"Wahai Humaira', lihatlah dirimu! semoga bukan engkau orangnya"* Kemudian beliau menoleh kepada Ali seraya bersabda, *"Bila kamu mengurusi kasusnya, bersikap lembutlah terhadapnya!'*[603]

٤٦١١/٢٠٩- حَدَّثَنِي أَبُو سَعِيدٍ أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ مِنْ أَصْلِ كِتَابِهِ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ شَبِيبٍ الْمَعْمَرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ الأَزْدِيُّ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ الأَصْبَهَانِيُّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ مُسْلِمٍ الْمَكِّيِّ، عَنْ عَمْرَةَ بِنْتِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَتْ: لَمَّا سَارَ عَلِيٌّ إِلَى الْبَصْرَةِ دَخَلَ عَلَى أُمِّ سَلَمَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُوَدِّعُهَا فَقَالَتْ: سِرْ فِي حِفْظِ اللهِ وَفِي كَنَفِهِ، فَوَاللهِ إِنَّكَ لَعَلَى الْحَقِّ، وَالْحَقُّ مَعَكَ، وَلَوْلاَ أَنِّي أَكْرَهُ أَنْ أَعْصَى اللهَ وَرَسُولَهُ، فَإِنَّهُ أَمَرَنَا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَقَرَّ فِي بُيُوتِنَا لَسِرْتُ مَعَكَ وَلَكِنْ وَاللهِ لأُرْسِلَنَّ مَعَكَ مَنْ هُوَ أَفْضَلُ عِنْدِي وَأَعَزُّ عَلَيَّ مِنْ نَفْسِي ابْنِي عُمَرَ.

4611/209. Abu Sa'id Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi menceritakan kepadaku dari kitab aslinya, Al Hasan bin Ali bin Syabib Al Ma'mari menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih Al Azdi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sulaiman bin Al Ashbahani menceritakan kepadaku dari Sa'id bin Muslim Al Makki, dari Amrah binti Abdurrahman, dia berkata: Ketika Ali hendak pergi ke Bashrah, dia masuk menemui Ummu Salamah, isteri Nabi ﷺ untuk berpamitan dengannya. Maka Ummu Salamah berkata, "Pergilah dengan

---

603 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Abdul Jabbar tidak diriwayatkan haditsnya oleh Al Bukhari dan Muslim."

pelindungan Allah dan pengawasan-Nya! Demi Allah, sesungguhnya, engkau berada di atas kebenaran dan kebenaran akan bersamamu. Kalau saja aku tidak takut mendurhakai Allah dan Rasul-Nya mengingat Nabi ﷺ menyuruh kami tetap tinggal di rumah, pasti aku akan ikut pergi bersamamu. Akan tetapi akan kuberangkatkan bersamamu orang yang lebih baik dan lebih mulia dariku, yaitu Ibnu Umar."[604]

Tiga hadits ini semuanya *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٤٦١٢/٢١٠- وَحَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا الْهَيْثَمُ بْنُ خَلَفٍ الدُّورِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُوسَى السُّدِّيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ السَّلَامِ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ قَالَ: جَاءَ الزُّبَيْرُ إِلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَسْتَأْذِنُهُ فِي الْغَزْوِ، فَقَالَ عُمَرُ: اجْلِسْ فِي بَيْتِكَ فَقَدْ غَزَوْتَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَرَدَّدَ ذَلِكَ عَلَيْهِ، فَقَالَ لَهُ عُمَرُ فِي الثَّالِثَةِ أَوِ الَّتِي تَلِيهَا: اقْعُدْ فِي بَيْتِكَ، فَوَاللهِ إِنِّي لَأَجِدُ بِطَرَفِ الْمَدِينَةِ مِنْكَ وَمِنْ أَصْحَابِكَ أَنْ تَخْرُجُوا، فَتُفْسِدُوا عَلَى أَصْحَابِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

4612/210. Abu Ali Al Hafizh menceritakan kepada kami, Al Haitsam bin Khalaf Ad-Duri menceritakan kepada kami, Ismail bin Musa As-Suddi menceritakan kepada kami, Abdussalam bin Harb menceritakan kepada kami, Ismail bin Abi Khalid menceritakan kepada kami dari Qais bin Abi Hazim, dia berkata: Az-Zubair menemui Umar bin Khaththab untuk meminta izin kepadanya untuk berperang. Maka

---

604 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

Umar berkata, "Duduklah di rumahmu! Karena kamu telah berperang bersama Rasulullah ﷺ" Qais berkata lebih lanjut: Lalu Az-Zubair mengulangi lagi ucapannya, maka Umar berkata setelah ucapan ketiga atau setelahnya, "Duduklah di rumahmu! Demi Allah, sungguh aku menemukan di sudut-sudut kota Madinah engkau dan orang-orangmu hendak pergi lalu membinasakan para Sahabat Nabi ﷺ."[605]

٤٦١٣/٢١١- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ الْعَبْدِيُّ، حَدَّثَنَا يَعْلَى بْنُ عُبَيْدٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ، قَالَ: لَمَّا بَلَغَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا بَعْضَ دِيَارِ بَنِي عَامِرٍ نَبَحَتْ عَلَيْهَا الْكِلَابُ، فَقَالَتْ: أَيُّ مَاءٍ هَذَا؟ قَالُوا: الْحَوْأَبُ، قَالَتْ: مَا أَظُنُّنِي إِلاَّ رَاجِعَةً، فَقَالَ الزُّبَيْرُ: لاَ بَعْدُ، تَقَدَّمِي وَيَرَاكِ النَّاسُ، وَيُصْلِحُ اللهُ ذَاتَ بَيْنِهِمْ، قَالَتْ: مَا أَظُنُّنِي إِلاَّ رَاجِعَةً سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: كَيْفَ بِإِحْدَاكُنَّ إِذْ نَبَحَتْهَا كِلَابُ الْحَوْأَبِ.

4613/211. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul Wahhab Al Abdi menceritakan kepada kami, Ya'la bin Ubaid menceritakan kepada kami, Ismail bin Abi Khalid menceritakan kepada kami dari Qais bin Abi Hazim, dia berkata: Ketika Aisyah رضي الله عنها tiba di sebagian perumahan Bani Amir, anjing-anjing menggonggong, maka dia bertanya, "Mata air apa ini?" Orang-orang menjawab, "Ini adalah Al Hau'ab" Aisyah berkata, "Menurutku sebaiknya aku pulang saja" Az-Zubair berkata, "Tidak, karena engkau telah berangkat dan orang-orang telah melihatmu,

---

605 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

semoga Allah meredam konflik yang terjadi di antara mereka" Aisyah berkata, "Menurutku sebaiknya aku pulang saja, karena aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *'Bagaimana dengan salah seorang dari kalian bila anjing-anjing Al Hau'ab menggonggong?!'*."[606]

٤٦١٤/٢١٢- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوبِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَسْعُودٍ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، أَنْبَأَ إِسْرَائِيلُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ هُبَيْرَةَ بْنِ يَرِيمَ، وَهَانِئِ بْنِ هَانِئٍ، عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: لَمَّا خَرَجْنَا مِنْ مَكَّةَ اتَّبَعَتْنَا ابْنَةُ حَمْزَةَ فَنَادَتْ: يَا عَمُّ، يَا عَمُّ، فَأَخَذْتُ بِيَدِهَا فَنَاوَلْتُهَا فَاطِمَةَ، قُلْتُ: دُونَكِ ابْنَةَ عَمِّكِ، فَلَمَّا قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ اخْتَصَمْنَا فِيهَا أَنَا وَزَيْدٌ وَجَعْفَرٌ، فَقُلْتُ: أَنَا أَخَذْتُهَا وَهِيَ ابْنَةُ عَمِّي، وَقَالَ: زَيْدٌ ابْنَةُ أَخِي، وَقَالَ جَعْفَرٌ: ابْنَةُ عَمِّي وَخَالَتُهَا عِنْدِي، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِجَعْفَرٍ: أَشْبَهْتَ خَلْقِي وَخُلُقِي، وَقَالَ لِزَيْدٍ: أَنْتَ أَخُونَا وَمَوْلاَنَا. وَقَالَ لِي: أَنْتَ مِنِّي وَأَنَا مِنْكَ ادْفَعُوهَا إِلَى خَالَتِهَا، فَإِنَّ الْخَالَةَ أُمٌّ، فَقُلْتُ: أَلاَ تَزَوَّجُهَا يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: أَنَّهَا ابْنَةُ أَخِي مِنَ الرَّضَاعَةِ.

4614/212. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi mengabarkan kepada kami, Sa'id bin Mas'ud menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Musa menceritakan kepada kami, Israil memberitakan (kepada kami) dari Abu Ishaq, dari Hubairah bin Yarim dan Hani bin Hani', dari Ali رضي الله عنه, dia berkata: Ketika kami keluar dari Makkah, putri Hamzah mengikuti kami seraya memanggil "Paman,

---

606 Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish*.

paman," maka aku meraih tangannya dan kuberikan kepada Fatimah. Lalu aku berkata, "Bawalah dia karena dia putri pamanmu." Ketika kami tiba di Madinah, aku dan Zaid serta Ja'far bertengkar merebutkannya. Aku berkata, "Akulah yang berhak merawatnya karena dia putri pamanku" Zaid berkata, "Dia putri saudaraku" Ja'far berkata, "Dia putri pamanku dan bibinya ada padaku" Maka Rasulullah ﷺ bersabda kepada Ja'far, *"Fisik dan akhlakmu mirip denganku,"* lalu beliau bersabda kepada Zaid, *"Kamu adalah saudaraku dan bekas budakku,"* lalu beliau bersabda kepadaku, *"Kamu adalah bagian dariku dan aku bagian darimu. Berikanlah dia kepada bibinya karena bibi adalah seorang ibu,"* lalu aku berkata, "Wahai Rasulullah, tidakkah engkau menikahinya?" Nabi ﷺ menjawab, "Dia adalah putri saudara sepersusuanku."[607]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini. Keduanya hanya sepakat terhadap hadits Abu Ishaq dari Al Barra secara ringkas.

٤٦١٥/٢١٣- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ كَامِلٍ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَعْدٍ الْعَوْفِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ اللهِ الْجَدَلِيِّ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا فَقَالَتْ لِي: أَيُسَبُّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيكُمْ؟ فَقُلْتُ: مَعَاذَ اللهِ، أَوْ سُبْحَانَ اللهِ، أَوْ كَلِمَةً نَحْوَهَا، فَقَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ سَبَّ عَلِيًّا فَقَدْ سَبَّنِي.

---

607 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*. Al Bukhari dan Muslim sepakat terhadap hadits Abu Ishaq dari Al Barra."

4615/213. Ahmad bin Kamil Al Qadhi mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Sa'd Al Aufi menceritakan kepada kami, Yahya bin Abi Bukair menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Abdillah Al Jadali, dia berkata: Aku masuk menemui Ummu Salamah ﵂ lalu dia berkata kepadaku, "Apakah Rasulullah ﷺ dicela di tengah-tengah kalian?" Aku menjawab, "Aku berlindung kepada Allah" atau "Subhanallah" atau kata-kata yang sejenis. Maka Ummu Salamah berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "*Barangsiapa mencela Ali, maka* dia *telah mencelaku.*"[608]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Bukair bin Utsman Al Bajali meriwayatkan hadits ini dari Abu Ishaq dengan tambahan beberapa redaksi.

٤٦١٦/٢١٤- حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ أَحْمَدُ بْنُ عُبَيْدٍ الْحَافِظُ بِهَمْدَانَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُوسَى بْنِ إِسْحَاقَ التَّيْمِيُّ، حَدَّثَنَا جَنْدَلُ بْنُ وَالِقٍ، حَدَّثَنَا بُكَيْرُ بْنُ عُثْمَانَ الْبَجَلِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا إِسْحَاقَ التَّمِيمِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا عَبْدِ اللهِ الْجَدَلِيَّ يَقُولُ: حَجَجْتُ وَأَنَا غُلَامٌ، فَمَرَرْتُ بِالْمَدِينَةِ وَإِذَا النَّاسُ عُنُقٌ وَاحِدٌ، فَاتَّبَعْتُهُمْ، فَدَخَلُوا عَلَى أُمِّ سَلَمَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَمِعْتُهَا تَقُولُ: يَا شَبِيبَ بْنَ رِبْعِيٍّ، فَأَجَابَهَا رَجُلٌ جِلْفٌ جَافٍ: لَبَّيْكِ يَا أُمَّتَاهُ، قَالَتْ: يُسَبُّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نَادِيكُمْ؟ قَالَ: وَأَنَّى ذَلِكَ؟ قَالَتْ: فَعَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، قَالَ: إِنَّا لَنَقُولُ

---

608 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

أَشْيَاءَ نُرِيدُ عَرَضَ الدُّنْيَا، قَالَتْ: فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ سَبَّ عَلِيًّا فَقَدْ سَبَّنِي، وَمَنْ سَبَّنِي فَقَدْ سَبَّ اللهَ تَعَالَى.

4616/214. Abu Ja'far Ahmad bin Ubaid Al Hafizh menceritakan kepada kami di Hamdan, Ahmad bin Musa bin Ishaq At-Taimi menceritakan kepada kami, Jandal bin Walq menceritakan kepada kami, Bukair bin Utsman Al Bajali menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Ishaq At-Tamimi berkata: Aku mendengar Abu Abdillah Al Jadali berkata: Aku menunaikan haji saat masih kecil, lalu aku melewati kota Madinah dan melihat banyak orang, kemudian kuikuti mereka, lalu mereka masuk menemui Ummu Salamah, isteri Nabi ﷺ. Kudengar dia berkata, "Wahai Syabib bin Rib'i" Maka seorang laki-laki yang keras dan kasar berkata, "Saya, wahai ibu" Ummu Salamah bertanya, "Apakah Rasulullah ﷺ dicaci maki di kamp kalian?" Dia menjawab, "Bagaimana mungkin itu dilakukan?" Dia bertanya lagi, "Apakah Ali bin Abi Thalib dicela?" Dia menjawab, "Kami hanya mengatakan sesuatu untuk mendapatkan harta duniawi" Ummu Salamah berkata, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *'Barangsiapa mencaci maki Ali, maka dia telah mencaci maki aku; dan barangsiapa mencaci maki aku, maka dia telah mencaci maki Allah* ﷻ*!*'"609

٤٦١٧/٢١٥- أَخْبَرَنَا أَبُو أَحْمَدَ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الشَّيْبَانِيُّ مِنْ أَصْلِ كِتَابِهِ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ سَعِيدِ بْنِ بَشِيرٍ الرَّازِيُّ بِمِصْرَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ حَمَّادٍ الْحَضْرَمِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَعْلَى، حَدَّثَنَا بَسَّامٌ الصَّيْرَفِيُّ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ عَمْرٍو الْفُقَيْمِيِّ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ ثَعْلَبَةَ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ

609 Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish*.

عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَطَاعَنِي فَقَدْ أَطَاعَ اللهَ، وَمَنْ عَصَانِي فَقَدْ عَصَى اللهَ، وَمَنْ أَطَاعَ عَلِيًّا فَقَدْ أَطَاعَنِي، وَمَنْ عَصَى عَلِيًّا فَقَدْ عَصَانِي.

4617/215. Abu Ahmad Muhammad bin Muhammad Asy-Syaibani mengabarkan kepada kami dari kitab aslinya, Ali bin Sa'id bin Basyir Ar-Razi menceritakan kepada kami di Mesir, Al Hasan bin Hammad Al Hadhrami menceritakan kepada kami, Yahya bin Ya'la menceritakan kepada kami, Bassam Ash-Shairafi menceritakan kepada kami dari Al Hasan bin Amr Al Fuqaimi, dari Muawiyah bin Tsa'labah, dari Abu Dzar ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Barangsiapa taat kepadaku, berarti dia taat kepada Allah. Barangsiapa mendurhakaiku, berarti dia mendurhakai Allah. Barangsiapa taat kepada Ali, berarti dia taat kepadaku. Dan barangsiapa mendurhakai Ali, berarti dia mendurhakaiku.*"[610]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢١٦/٤٦١٨- أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ تَمِيمٍ الْقَنْطَرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو قِلَابَةَ الرَّقَاشِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْمُؤَمَّلِ، حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الشَّامِ فَسَبَّ عَلِيًّا عِنْدَ ابْنِ عَبَّاسٍ فَحَصَبَهُ ابْنُ عَبَّاسٍ، فَقَالَ: يَا عَدُوَّ اللهِ آذَيْتَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِنَّ الَّذِينَ يُؤْذُونَ اللهَ وَرَسُولَهُ

610 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

لَعَنَهُمُ اللهُ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ وَأَعَدَّ لَهُمْ عَذَابًا مُهِينًا} لَوْ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَيًّا لأَذَيْتَهُ.

4618/216. Muhammad bin Ahmad bin Tamim Al Qanthari mengabarkan kepadaku, Abu Qilabah Ar-Raqasyi menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Al Muammil, Abu Bakar bin Ubaidillah bin Abi Mulaikah menceritakan kepadaku dari ayahnya, dia berkata: Seorang laki-laki warga Syam datang lalu mencaci maki Ali di hadapan Ibnu Abbas, maka Ibnu Abbas melemparnya dengan kerikil seraya berkata, "Wahai musuh Allah, engkau telah menyakiti Rasulullah ﷺ. Sesungguhnya orang-orang yang menyakiti Allah dan Rasul-Nya akan dilaknat oleh Allah di dunia dan akhirat, dan Dia akan menyiapkan untuk mereka siksa yang pedih. Seandainya Rasulullah ﷺ masih hidup, pasti kamu telah menyakitinya."[611]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٦١٩/٢١٧- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَبُو زُرْعَةَ الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَالِدٍ الْوَهْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ.

وَأَخْبَرْنَاهُ أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْبَزَّارُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ أَبَانَ بْنِ صَالِحٍ، عَنِ الْفَضْلِ بْنِ مَعْقِلِ بْنِ سِنَانٍ،

611 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih.*"

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ نِيَارٍ الأَسْلَمِيِّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شَاسٍ الأَسْلَمِيِّ، وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ الْحُدَيْبِيَةِ، قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ إِلَى الْيَمَنِ فَجَفَانِي فِي سَفَرِهِ ذَلِكَ حَتَّى وَجَدْتُ فِي نَفْسِي، فَلَمَّا قَدِمْتُ أَظْهَرْتُ شِكَايَتَهُ فِي الْمَسْجِدِ حَتَّى بَلَغَ ذَلِكَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَدَخَلْتُ الْمَسْجِدَ ذَاتَ غَدَاةٍ، وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نَاسٍ مِنْ أَصْحَابِهِ، فَلَمَّا رَآنِي أَبَدَّنِي عَيْنَيْهِ، قَالَ: يَقُولُ: حَدَّدَ إِلَيَّ النَّظَرَ حَتَّى إِذَا جَلَسْتُ، قَالَ: يَا عَمْرُو، أَمَا وَاللهِ لَقَدْ آذَيْتَنِي، فَقُلْتُ: أَعُوذُ بِاللهِ أَنْ أُؤْذِيَكَ يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: بَلَى، مَنْ آذَى عَلِيًّا فَقَدْ آذَانِي.

4619/217. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Abu Zur'ah Ad-Dimasyqi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Khalid Al Wahbi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami.

Ahmad bin Ja'far Al Bazzar mengabarkan hadits ini kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'd menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Aban bin Shalih, dari Al Fadhl bin Ma'qil bin Yasar, dari Abdullah bin Niyar Al Aslami, dari Amr bin Syas Al Aslami, salah seorang Sahabat yang ikut perjanjian *Al Hudaibiyyah*, dia berkata, "Kami pergi bersama Ali ﷺ ke Yaman. Dalam perjalanan dia bersikap kasar terhadapku sampai timbul dendam dalam hatiku. Ketika aku telah tiba di Madinah, aku mengeluhkan sikapnya yang demikian di masjid secara terang-terangan, sampai hal tersebut didengar oleh Rasulullah ﷺ. Lalu aku masuk masjid pada suatu pagi ketika Rasulullah ﷺ sedang bersama beberapa Sahabatnya. Ketika beliau melihatku, kedua matanya melotot ke arahku. Beliau memandang tajam ke arahku. Ketika aku

telah duduk, beliau bersabda, *"Wahai Amr, demi Allah, engkau telah menyakitiku"* Maka aku berkata, "Wahai Rasulullah, aku berlindung kepada Allah bila menyakiti engkau" Maka beliau bersabda, *"Benar, barangsiapa menyakiti Ali, sungguh dia telah menyakitiku.'*[612]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٦٢٠/٢١٨- حَدَّثَنَا عَبْدَانُ بْنُ يَزِيدَ بْنِ يَعْقُوبَ الدَّقَّاقُ مِنْ أَصْلِ كِتَابِهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ دِيزِيلَ، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ ضِرَارُ بْنُ صُرَدٍ، حَدَّثَنَا مُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي يَذْكُرُ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِعَلِيٍّ: أَنْتَ تُبَيِّنُ لأُمَّتِي مَا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنْ بَعْدِي.

4620/218. Abdan bin Yazid bin Ya'qub Ad-Daqqaq menceritakan kepada kami dari kitab aslinya, Ibrahim bin Al Husain bin Dizil menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim Dhirar bin Shurad menceritakan kepada kami, Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar ayahku menceritakan dari Al Hasan, dari Anas bin Malik ﷺ, bahwa Nabi ﷺ bersabda kepada Ali ﷺ, "*Kamu akan menjelaskan kepada umatku apa-apa yang mereka perselisihkan sesudahku.*"[613]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

---

612 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

613 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Justru hadits ini sebagaimana yang diyakininya adalah hadits *maudhu'* rekayasa Dhirar. Ibnu Ma'in berkata: Dia (Dhirar) seorang pendusta."

٤٦٢١/٢١٩- أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الشَّيْبَانِيُّ بِالْكُوفَةِ مِنْ أَصْلِ كِتَابِهِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَازِمِ بْنِ أَبِي غَرَزَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو غَسَّانَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ السَّلَامِ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ رَجَاءٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

قَالَ: ابْنُ أَبِي غَرَزَةَ، وَحَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا فِطْرُ بْنُ خَلِيفَةَ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ رَجَاءٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَانْقَطَعَتْ نَعْلُهُ فَتَخَلَّفَ عَلِيٌّ يَخْصِفُهَا فَمَشَى قَلِيلاً ثُمَّ قَالَ: إِنَّ مِنْكُمْ مَنْ يُقَاتِلُ عَلَى تَأْوِيلِ الْقُرْآنِ كَمَا قَاتَلْتُ عَلَى تَنْزِيلِهِ فَاسْتَشْرَفَ لَهَا الْقَوْمُ، وَفِيهِمْ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: أَنَا هُوَ، قَالَ: لَا، قَالَ عُمَرُ: أَنَا هُوَ، قَالَ: لَا، وَلَكِنْ خَاصِفُ النَّعْلِ يَعْنِي عَلِيًّا فَأَتَيْنَاهُ فَبَشَّرْنَاهُ، فَلَمْ يَرْفَعْ بِهِ رَأْسَهُ كَأَنَّهُ قَدْ كَانَ سَمِعَهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

4621/219. Abu Ja'far Muhammad bin Ali Asy-Syaibani mengabarkan kepada kami di Kufah dari kitab aslinya, Ahmad bin Hazim bin Abi Gharzah menceritakan kepada kami, Abu Ghassan menceritakan kepada kami, Abdussalam bin Harb menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Ismail bin Raja', dari ayahnya, dari Abu Sa'id ﷺ.

Ibnu Abi Gharzah berkata: Ubaidillah bin Musa menceritakan kepada kami, Fithr bin Khalifah menceritakan kepada kami dari Ismail bin Raja', dari ayahnya, dari Abu Sa'id ﷺ, dia berkata: Kami pernah bersama Rasulullah ﷺ, lalu terompah beliau putus, lalu Ali mensolnya sehingga beliau berjalan lambat. Kemudian beliau bersabda,

"Sesungguhnya di antara kalian ada orang yang berperang di atas pentakwilan Al Qur'an sebagaimana aku berperang di atas diturunkannya." Lalu orang-orang mengamati yang hadir bersama beliau. Di antara mereka ada Abu Bakar dan Umar ﷺ. Abu Bakar berkata, "Akulah orangnya" Nabi ﷺ bersabda, *"Bukan"* Umar berkata, "Akulah orangnya" Nabi bersabda, *"Bukan, tapi orang yang sedang mensol terompahku,"* yakni Ali. Maka kami mendatanginya dan memberitahukan kepadanya, tapi Ali tidak mengangkat kepalanya seakan-akan sudah mendengarnya dari Nabi ﷺ.[614]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٤٦٢٢/٢٢٠- حَدَّثَنِي أَبُو قُتَيْبَةَ سَالِمُ بْنُ الْفَضْلِ الآدَمِيُّ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا عَمِّي أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ ثَابِتٍ الدَّهَّانُ، حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ، عَنِ الْحَارِثِ بْنِ حَصِيرَةَ، عَنْ أَبِي صَادِقٍ، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ نَاجِدٍ، عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: دَعَانِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا عَلِيُّ إِنَّ فِيكَ مِنْ عِيسَى عَلَيْهِ الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ مَثَلاً، أَبْغَضَتْهُ الْيَهُودُ حَتَّى بَهَتُوا أُمَّهُ وَأَحَبَّتْهُ النَّصَارَى حَتَّى أَنْزَلُوهُ بِالْمَنْزِلَةِ الَّتِي لَيْسَ بِهَا، قَالَ: وَقَالَ عَلِيٌّ: أَلاَ وَأَنَّهُ يَهْلِكُ فِيَّ مُحِبٌّ مُطْرِي يُفَرِّطُنِي بِمَا لَيْسَ فِيَّ وَمُبْغِضٌ مُفْتَرٍ يَحْمِلُهُ شَنَآنِي عَلَى أَنْ يَبْهَتَنِي، أَلاَ وَأَنِّي لَسْتُ بِنَبِيٍّ، وَلاَ يُوحَى إِلَيَّ، وَلَكِنِّي أَعْمَلُ بِكِتَابِ اللهِ، وَسُنَّةِ نَبِيِّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا اسْتَطَعْتُ، فَمَا أَمَرْتُكُمْ بِهِ مِنْ طَاعَةِ اللهِ تَعَالَى،

614 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

فَحَقٌّ عَلَيْكُمْ طَاعَتِي فِيمَا أَحْبَبْتُمْ أَوْ كَرِهْتُمْ، وَمَا أَمَرْتُكُمْ بِمَعْصِيَةٍ أَنَا وَغَيْرِي فَلاَ طَاعَةَ لأَحَدٍ فِي مَعْصِيَةِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ إِنَّمَا الطَّاعَةُ فِي الْمَعْرُوفِ.

4622/220. Abu Qutaibah Salim bin Al Fadhl Al Adami menceritakan kepadaku di Makkah, Muhammad bin Utsman bin Abi Syaibah menceritakan kepada kami, pamanku Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ali bin Tsabit Ad-Dahhan menceritakan kepada kami, Al Hakam bin Abdul Malik menceritakan kepada kami dari Al Harits bin Hashirah, dari Abu Shadiq, dari Rabi'ah bin Najid, dari Ali ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ memanggilku lalu bersabda, *"Wahai Ali, sesungguhnya posisimu akan seperti Nabi Isa ﷺ yang dibenci orang-orang Yahudi sampai memfitnah ibunya dan dicintai orang-orang Nashrani sampai mereka memposisikannya dengan posisi yang bukan miliknya"* Rabi'ah berkata lebih lanjut: Lalu Ali berkata, "Ketahuilah, sesungguhnya akan binasa orang-orang yang mencintaiku secara berlebihan dan mengkultuskan aku sampai pada tingkat yang tidak ada padaku, dan (juga akan binasa) orang-orang yang membenciku secara berlebihan dan memfitnahku. Ketahuilah, sesungguhnya aku bukanlah Nabi dan tidak pula diberi wahyu. Aku hanyalah orang yang mengamalkan Kitab Allah dan Sunnah Nabi-Nya ﷺ semampuku. Maka apa saja yang aku perintahkan kepada kalian yang merupakan ketaatan kepada Allah, kalian wajib mentaatiku baik suka maupun tidak suka. Dan bila aku atau selain aku menyuruh berbuat maksiat, maka seorang pun tidak boleh taat dalam hal-hal yang berkaitan dengan maksiat kepada Allah ﷻ. Sesungguhnya ketaatan itu hanya pada hal yang *ma'ruf*."[615]

---

615 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Al Hakam [bin Abdul Malik] divonis oleh Ibnu Ma'in sebagai periwayat yang banyak menduga-duga (*wahin*)."

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٦٢٣/٢٢١- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ-مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَفَّانَ الْعَامِرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ نُمَيْرٍ، أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَهْلٍ الْفَقِيهُ بِبُخَارَى، حَدَّثَنَا أَبُو عِصْمَةَ سَهْلُ بْنُ الْمُتَوَكِّلِ الْبُخَارِيُّ، حَدَّثَنَا عَفَّانُ، وَسُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيِّ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ أَبِي الطُّفَيْلِ، أَظُنُّهُ عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عَلِيُّ إِنَّ لَكَ كَنْزًا فِي الْجَنَّةِ، وَإِنَّكَ ذُو قَرْنَيْهَا فَلاَ تُتْبِعَنَّ النَّظْرَةَ نَظْرَةً، فَإِنَّ لَكَ الآولَى وَلَيْسَتْ لَكَ الآخِرَةُ.

4623/221. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Affan Al Amiri menceritakan kepada kami, Abdullah bin Numair menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sahl Al Faqih mengabarkan kepada kami di Bukhara, Abu Ishmah Sahl bin Al Mutawakkil Al Bukhari menceritakan kepada kami, Affan dan Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Muhammad bin Ibrahim At-Taimi, dari Salamah bin Abi Ath-Thufail yang aku duga dari ayahnya, dari Ali ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku, *"Wahai Ali, sesungguhnya kamu memiliki perbendaharaan di Surga dan kamu adalah satu dari dua tanduknya. Oleh karena itu, janganlah kamu mengikuti pandangan dengan*

pandangan (yang lain), karena yang boleh bagimu hanya yang pertama sementara yang kedua tidak boleh.'[616]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٦٢٤/٢٢٢- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَفَّانَ الْعَامِرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَيْرٍ، حَدَّثَنَا عَامِرُ بْنُ السِّمْطِ، عَنْ أَبِي الْجَحَّافِ دَاوُدَ بْنِ أَبِي عَوْفٍ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ ثَعْلَبَةَ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عَلِيُّ، مَنْ فَارَقَنِي فَقَدْ فَارَقَ اللهَ، وَمَنْ فَارَقَكَ يَا عَلِيُّ، فَقَدْ فَارَقَنِي.

4624/222. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Affan Al Amiri menceritakan kepada kami, Abdullah bin Umair menceritakan kepada kami, Amir bin As-Simth menceritakan kepada kami dari Abu Al Juhaf Daud bin Abi Auf, dari Muawiyah bin Tsa'labah, dari Abu Dzar ﷺ, dia berkata: Nabi ﷺ bersabda, "*Wahai Ali, sesungguhnya siapa saja yang memisahkan diri dariku, berarti dia memisahkan diri dari Allah; dan siapa saja yang memisahkan diri darimu wahai Ali, maka dia telah memisahkan diri dariku.*"[617]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

616 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."
617 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Justru hadits ini *munkar*."

٤٦٢٥/٢٢٣- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوبِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُعَاذٍ، حَدَّثَنَا أَبُو حَفْصٍ عُمَرُ بْنُ الْحَسَنِ الرَّاسِبِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ أَبِي بِشْرٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَنَا سَيِّدُ وَلَدِ آدَمَ، وَعَلِيٌّ سَيِّدُ الْعَرَبِ.

4625/223. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Mu'adz menceritakan kepada kami, Abu Hafsh Umar bin Al Hasan Ar-Rasibi menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Abu Bisyr, dari Sa'id bin Jubair, dari Aisyah ﵂, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "*Aku adalah pemimpin manusia, sedang Ali adalah pemimpin bangsa Arab.*"[618]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Dalam sanadnya terdapat Umar bin Al Hasan. Aku berharap dia orang yang *shaduq*. Kalau tidak demikian, tentu aku akan menetapkannya sebagai hadits *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim.

Hadits ini memiliki *syahid* yaitu hadits Urwah dari Aisyah.

٤٦٢٦/٢٢٤- أَخْبَرْنَاهُ أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَارِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عُبَيْدِ بْنِ نَاصِحٍ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عُلْوَانَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ

618 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Menurutku, ia (Umar bin Hasan Ar-Rasibi) adalah orang yang memalsukan hadits ini."

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ادْعُوا لِي سَيِّدَ الْعَرَبِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَلَسْتَ سَيِّدَ الْعَرَبِ؟ قَالَ: أَنَا سَيِّدُ وَلَدِ آدَمَ، وَعَلِيٌّ سَيِّدِ الْعَرَبِ.

4626/224. Abu Bakar Muhammad bin Ja'far Al Qari mengabarkan hadits ini kepada kami di Baghdad, Ahmad bin Ubaid bin Nashih menceritakan kepada kami, Al Husain bin 'Ulwan menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Panggilkan pemimpin bangsa Arab kemari!*" Maka aku bertanya, "Wahai Rasulullah, bukankah engkau pemimpin bangsa Arab?" Jawab Nabi ﷺ, "*Aku adalah pemimpin anak cucu Adam, sedang Ali adalah pemimpin bangsa Arab.*"[619]

٤٦٢٧/٢٢٥- وَلَهُ شَاهِدٌ آخَرُ مِنْ حَدِيثِ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ادْعُوا لِي سَيِّدَ الْعَرَبِ، فَقَالَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: أَلَسْتَ سَيِّدَ الْعَرَبِ يَا رَسُولَ اللهِ؟ فَقَالَ: أَنَا سَيِّدُ وَلَدِ آدَمَ، وَعَلِيٌّ سَيِّدُ الْعَرَبِ.

4627/225. Hadits di atas memiliki *syahid* lain dari hadits Jabir ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Panggilkan kemari pemimpin bangsa Arab!"* Aisyah ﷺ bertanya, "Wahai Rasulullah, bukankah engkau pemimpin bangsa Arab?" Nabi ﷺ menjawab, *"Aku adalah pemimpin anak cucu Adam ﷺ, sedang Ali adalah pemimpin bangsa Arab.'*[620]

---

619 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*: Ibnu Ulwan memalsukan hadits ini. Umar bin Musa Al Wujaihi meriwayatkan hadits ini dari Abu Az-Zubair dari Jabir secara *marfu'*.
Adz-Dzahabi berkata, "Umar [bin Musa Al Wujaihi] adalah orang yang suka memalsukan hadits."

620 Lih. Hadits no. 4626.

٤٦٢٨/٢٢٦- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْحَفِيدُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ طَلْحَةَ الْقَنَّادُ الثِّقَةُ الْمَأْمُونُ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ هَاشِمِ بْنِ الْبَرِيدِ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو سَعِيدٍ التَّيْمِيُّ، عَنْ أَبِي ثَابِتٍ، مَوْلَى أَبِي ذَرٍّ قَالَ: كُنْتُ مَعَ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَوْمَ الْجَمَلِ، فَلَمَّا رَأَيْتُ عَائِشَةَ وَاقِفَةً دَخَلَنِي بَعْضُ مَا يَدْخُلُ النَّاسَ، فَكَشَفَ اللهُ عَنِّي ذَلِكَ عِنْدَ صَلاَةِ الظُّهْرِ، فَقَاتَلْتُ مَعَ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ، فَلَمَّا فَرَغَ ذَهَبْتُ إِلَى الْمَدِينَةِ فَأَتَيْتُ أُمَّ سَلَمَةَ فَقُلْتُ: إِنِّي وَاللهِ مَا جِئْتُ أَسْأَلُ طَعَامًا وَلاَ شَرَابًا وَلَكِنِّي مَوْلًى لأَبِي ذَرٍّ، فَقَالَتْ: مَرْحَبًا فَقَصَصْتُ عَلَيْهَا قِصَّتِي، فَقَالَتْ: أَيْنَ كُنْتَ حِينَ طَارَتِ الْقُلُوبُ مَطَائِرَهَا؟ قُلْتُ: إِلَى حَيْثُ كَشَفَ اللهُ ذَلِكَ عَنِّي عِنْدَ زَوَالِ الشَّمْسِ، قَالَ: أَحْسَنْتَ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: عَلِيٌّ مَعَ الْقُرْآنِ وَالْقُرْآنُ مَعَ عَلِيٍّ لَنْ يَتَفَرَّقَا حَتَّى يَرِدَا عَلَيَّ الْحَوْضَ.

4628/226. Abu Bakar Muhammad bin Abdullah Al Hafid mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Nashr menceritakan kepada kami, Amr bin Thalhah Al Qannad, seorang yang *tsiqah* dan terpercaya menceritakan kepada kami, Ali bin Hasyim bin Al Buraid menceritakan kepada kami dari ayahnya, dia berkata: Abu Sa'id At-Taimi menceritakan kepadaku dari Abu Tsabit *maula* Abu Dzar ﷺ, dia berkata: Aku bersama Ali ﷺ saat perang Jamal. Ketika aku melihat Aisyah ﷺ sedang berdiri, muncul dalam benakku sesuatu yang biasa muncul dalam benak orang pada umumnya, lalu Allah ﷻ membukanya (pikiran itu) dariku saat shalat Zuhur. Aku berperang bersama Amirul Mukminin. Setelah perang selesai, aku pergi ke Madinah dan menemui Ummu Salamah lalu kukatakan, "Aku datang bukan untuk meminta

makanan atau minuman. Aku adalah *maula* Abu Dzar" Ummu Salamah berkata, "Bagus," lalu aku menceritakan kisahku kepadanya. Maka dia bertanya, "Di posisi manakah kamu ketika hati sedang berkecamuk (bimbang)?" Aku menjawab, "Dalam posisi tersebut, sampai Allah membukakannya dariku saat matahari tergelincir" Ummu Salamah berkata, "Bagus, aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *'Ali senantiasa bersama Al Qur'an dan Al Qur'an senantiasa bersama Ali; keduanya tidak akan berpisah sampai tiba di telagaku'.*"[621]

Sanad hadits ini *shahih.* Abu Sa'id At-Taimi adalah Uqaisha', seorang periwayat yang *tsiqah* lagi terpercaya, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٦٢٩/٢٢٧- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ كَامِلٍ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا أَبُو قِلَابَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو عَتَّابٍ سَهْلُ بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا الْمُخْتَارُ بْنُ نَافِعٍ التَّمِيمِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو حَيَّانَ التَّيْمِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رَحِمَ اللهُ عَلِيًّا اللَّهُمَّ أَدِرِ الْحَقَّ مَعَهُ حَيْثُ دَارَ.

4629/227. Ahmad bin Kamil Al Qadhi mengabarkan kepada kami, Abu Qilabah menceritakan kepada kami, Abu Attab Sahl bin Hammad menceritakan kepada kami, Al Mukhtar bin Nafi At-Tamimi menceritakan kepada kami, Abu Hayyan At-Taimi menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Ali ؓ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Semoga Allah, memberi rahmat kepada Ali. Ya Allah, jadikanlah dia selalu mengikuti kebenaran ke mana pun dia pergi.'*[622]

---

621 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*: "Hadits ini *shahih.* Abu Sa'id Uqaisha' adalah periwayat yang *tsiqah* dan terpercaya."

622 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, Mukhtar [bin Nafi'] adalah orang yang gugur. An-Nasa'i dan lainnya berkata, "Dia bukan periwayat yang *tsiqah.*"

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٦٣٠/٢٢٨- أَخْبَرَنِي أَبُو الْحَسَنِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ هَانِئٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَضْلِ، حَدَّثَنَا هَوْذَةُ بْنُ خَلِيفَةَ، حَدَّثَنَا عَوْفٌ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ هِنْدٍ الْجَمَلِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيًّا رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَقُولُ: كُنْتُ إِذَا سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطَانِي، وَإِذَا سَكَتُّ ابْتَدَأَنِي.

4630/228. Abu Al Hasan Muhammad bin Ahmad bin Hani Al Adl mengabarkan kepadaku, Al Husain bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, Haudzah bin Khalifah menceritakan kepada kami, Auf menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Amr bin Hind Al Jamali, dia berkata: Aku mendengar Ali ra berkata, "Apabila aku meminta sesuatu kepada Rasulullah saw, beliau akan memberikannya kepadaku. Dan bila aku diam, beliau yang akan lebih dulu menawarkannya kepadaku."[623]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٤٦٣١/٢٢٩- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْبَزَّازُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا عَوْفٌ، عَنْ مَيْمُونٍ أَبِي عَبْدِ اللهِ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ قَالَ: كَانَتْ لِنَفَرٍ

623 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبْوَابٌ شَارِعَةٌ فِي الْمَسْجِدِ، فَقَالَ يَوْمًا: سُدُّوا هَذِهِ الأَبْوَابَ إِلاَّ بَابَ عَلِيٍّ قَالَ: فَتَكَلَّمَ فِي ذَلِكَ نَاسٌ فَقَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَحَمِدَ اللهَ، وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: أَمَّا بَعْدُ فَإِنِّي أُمِرْتُ بِسَدِّ هَذِهِ الأَبْوَابِ غَيْرَ بَابِ عَلِيٍّ، فَقَالَ فِيهِ قَائِلُكُمْ، وَاللهِ مَا سَدَدْتُ شَيْئًا وَلاَ فَتَحْتُهُ، وَلَكِنْ أُمِرْتُ بِشَيْءٍ فَاتَّبَعْتُهُ.

4631/229. Abu Bakar Ahmad bin Ja'far Al Bazzaz mengabarkan kepada kami di Baghdad, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Auf menceritakan kepada kami dari Maimun Abu Abdillah, dari Zaid bin Arqam, dia berkata: Beberapa orang Sahabat Rasulullah ﷺ memiliki pintu-pintu terbuka di masjid. Pada suatu hari beliau bersabda, *"Tutuplah pintu-pintu ini kecuali pintu Ali."*

Zaid bin Arqam berkata lebih lanjut: Rupanya orang-orang membicarakan hal tersebut. Maka Rasulullah ﷺ berdiri lalu memuji Allah dan menyanjung-Nya, kemudian bersabda, "*Amma Ba'du, sesungguhnya aku disuruh menutup pintu-pintu ini selain pintu Ali, lalu ada salah seorang dari kalian yang mengatakan ini dan itu. Demi Allah, aku tidak menutup sesuatu dan tidak pula membukanya, akan tetapi aku disuruh melakukan sesuatu dan aku menjalankannya.*"[624]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

624 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh 'Auf dari Maimun bin Abdullah."
Aku mengatakan: Dalam *Al Mustadrak* disebutkan, "Maimun Abu Abdillah."

٤٦٣٢/٢٣٠- أَخْبَرَنِي الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ الإِسْفَرَايِينِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْبَرَاءِ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ الْمَدِينِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، أَخْبَرَنِي سُهَيْلُ بْنُ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: لَقَدْ أُعْطِيَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ ثَلاَثَ خِصَالٍ لأَنْ تَكُونَ لِي خَصْلَةٌ مِنْهَا أَحَبَّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أُعْطَى حُمْرَ النَّعَمِ، قِيلَ: وَمَا هُنَّ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ؟ قَالَ: تَزَوَّجُهُ فَاطِمَةَ بِنْتَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَسُكْنَاهُ الْمَسْجِدَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَحِلُّ لَهُ فِيهِ مَا يَحِلُّ لَهُ، وَالرَّايَةُ يَوْمَ خَيْبَرَ.

4632/230. Al Hasan bin Muhammad bin Ishaq Al Isfirayini mengabarkan kepadaku, Abu Al Hasan Muhammad bin Ahmad bin Al Barra' menceritakan kepada kami, Ali bin Abdullah bin Ja'far Al Madini menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Suhail bin Abi Shalih mengabarkan kepadaku dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dia berkata: Umar bin Khaththab ﷺ berkata, "Ali bin Abi Thalib ﷺ diberi tiga hal, seandainya aku memiliki salah satu dari ketiganya, itu lebih aku sukai daripada diberi unta-unta merah" Maka ada yang bertanya kepadanya, "Apakah itu, wahai Amirul Mukminin?" Jawabnya, "Dia dinikahkan dengan Fatimah binti Rasulullah ﷺ, dia ditempatkan di masjid bersama Rasulullah ﷺ dimana dia diperbolehkan melakukan sesuatu yang diperbolehkan bagi beliau ﷺ, dan dia diberi bendera (panji) pada perang Khaibar."[625]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

625 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Justru Al Madini Abdullah bin Ja'far adalah periwayat yang *dha'if*."

٤٦٣٣/٢٣١- أَخْبَرَنَا أَبُو النَّضْرِ مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ الْفَقِيهُ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا النُّفَيْلِيُّ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ.

قَالَ عُثْمَانُ، وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَكِيمٍ الأَوْدِيُّ، وَعَمْرُو بْنُ عَوْنٍ الْوَاسِطِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا شَرِيكُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ قَالَ: سَأَلْتُ قُثَمَ بْنَ الْعَبَّاسِ: كَيْفَ وَرِثَ عَلِيٌّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دُونَكُمْ؟ قَالَ: لأَنَّهُ كَانَ أَوَّلَنَا بِهِ لُحُوقًا، وَأَشَدَّنَا بِهِ لُزُوقًا.

4633/231. Abu An-Nadhr Muhammad bin Yusuf Al Faqih mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, An-Nufaili menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami, Abu Ishaq menceritakan kepada kami.

Utsman berkata: Ali bin Hakim Al Audi dan Amr bin Aun Al Wasithi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Syarik bin Abdullah menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dia berkata: Aku bertanya kepada Qutsam bin Al Abbas, "Bagaimana bisa Ali mendapat warisan dari Rasulullah ﷺ sementara kalian tidak?" Dia menjawab, "Karena dia orang yang pertama kali bergabung dengan beliau dan paling dekat dengannya."[626]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٦٣٤/٢٣٢- سَمِعْتُ قَاضِي الْقُضَاةِ أَبَا الْحَسَنِ مُحَمَّدَ بْنَ صَالِحٍ الْهَاشِمِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا عُمَرَ الْقَاضِي يَقُولُ: سَمِعْتُ إِسْمَاعِيلَ

---

626 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

بْنَ إِسْحَاقَ الْقَاضِي يَقُولُ: وَذُكِرَ لَهُ قَوْلُ قُثَمَ هَذَا، فَقَالَ: إِنَّمَا يَرِثُ الْوَارِثُ بِالنَّسَبِ أَوْ بِالْوَلاَءِ، وَلاَ خِلاَفَ بَيْنَ أَهْلِ الْعِلْمِ أَنَّ ابْنَ الْعَمِّ لاَ يَرِثُ مَعَ الْعَمِّ، فَقَدْ ظَهَرَ بِهَذَا الإِجْمَاعِ أَنَّ عَلِيًّا وَرِثَ الْعِلْمَ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دُونَهُمْ.

4634/332. Aku mendengar Qadhil Qudhat (Hakimnya para hakim) Abu Al Hasan Muhammad bin Shalih Al Hasyimi berkata: Aku mendengar Abu Amr Al Qadhi berkata: Aku mendengar Ismail bin Ishaq Al Qadhi berkata ketika diberitahukan kepadanya perkataan Qutsam. Dia berkata, "Sesungguhnya ahli waris mendapat warisan karena nasab atau *wala'*. Tidak ada perselisihan di kalangan ulama bahwa putra paman tidak mewarisi bila ada paman. Berdasarkan *ijma* ini, maka Ali mewarisi ilmu dari Nabi ﷺ sedang yang lainnya tidak."[627]

Kebenaran pendapat Al Qadhi ini juga diperkuat dengan hadits lain, yaitu:

٤٦٣٥/٣٣٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ طَلْحَةَ الْقَنَّادُ، حَدَّثَنَا أَسْبَاطُ بْنُ نَصْرٍ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ عَلِيٌّ يَقُولُ فِي حَيَاةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ يَقُولُ: {أَفَإِنْ مَاتَ أَوْ قُتِلَ انْقَلَبْتُمْ عَلَى أَعْقَابِكُمْ} وَاللهِ لاَ نَنْقَلِبُ عَلَى أَعْقَابِنَا بَعْدَ إِذْ هَدَانَا اللهُ، وَاللهِ لَئِنْ مَاتَ أَوْ قُتِلَ لأُقَاتِلَنَّ عَلَى مَا قَاتَلَ عَلَيْهِ حَتَّى أَمُوتَ، وَاللهِ إِنِّي لأَخُوهُ وَوَلِيُّهُ، وَابْنُ عَمِّهِ وَوَارِثُ عِلْمِهِ، فَمَنْ أَحَقُّ بِهِ مِنِّي.

627 Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish*.

4635/333. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepada kami, Ahmad bin Nashr menceritakan kepada kami, Amr bin Thalhah Al Qannad menceritakan kepada kami, Asbath bin Nashr menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Ali berkata saat Rasulullah ﷺ masih hidup, "Sesungguhnya Allah ﷻ berfirman, *'Apakah jika dia wafat atau dibunuh kamu berbalik ke belakang (murtad)?'* Demi Allah, kami tidak akan berbalik ke belakang (murtad) setelah Allah memberi petunjuk kepada kami. Demi Allah, bila beliau wafat atau dibunuh, akulah yang akan memerangi pelakunya sampai aku mati. Demi Allah, aku adalah saudaranya, pelindungnya, putra pamannya dan orang yang mewarisi ilmunya. Maka siapakah yang lebih berhak terhadapnya daripada aku?"[628]

٤٦٣٦/٢٣٤- حَدَّثَنَاهُ أَبُو سَعِيدٍ أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ يَحْيَى بْنِ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ سَلَمَةَ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِي خُطْبَةٍ خَطَبَهَا فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ: لَأَقْتُلَنَّ الْعَمَالِقَةَ فِي كَتِيبَةٍ، فَقَالَ لَهُ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ: أَوْ عَلِيٌّ، قَالَ: أَوْ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ.

4636/234. Abu Sa'id Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi menceritakan hadits ini kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Ismail bin Yahya bin Salamah bin Kuhail menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Salamah, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas ﷺ,

628 Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish*.

bahwa Nabi ﷺ bersabda dalam pidato haji Wada, *"Sungguh aku akan memerangi Amaliqah dengan suatu batalyon"* Maka Jibril ﷺ bertanya kepadanya, "Atau bersama Ali?" Nabi ﷺ bersabda, *"Atau bersama Ali bin Abi Thalib.'*[629]

٤٦٣٧/٢٣٥- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحِيمِ الْهَرَوِيُّ بِالرَّمْلَةِ، حَدَّثَنَا أَبُو الصَّلْتِ عَبْدُ السَّلَامِ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَا مَدِينَةُ الْعِلْمِ وَعَلِيٌّ بَابُهَا، فَمَنْ أَرَادَ الْمَدِينَةَ فَلْيَأْتِ الْبَابَ.

4637/235. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdurrahim Al Harawi menceritakan kepada kami di Ar-Ramalah, Abu Ash-Shalt Abdussalam bin Shalih menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Aku adalah kota ilmu sedang Ali pintunya. Barangsiapa yang ingin datang ke kota, masukilah pintunya terlebih dahulu."*

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Abu Ash-Shalt adalah periwayat *tsiqah* yang terpercaya. Aku mendengar Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub berkata dalam *At-Tarikh*: Aku mendengar Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri berkata: Aku mendengar Yahya bin Ma'in (meriwayatkan) dari Abu Ash-Shalt Al Harawi, dia berkata, "*Tsiqah*," lalu aku berkata: Bukankah dia telah menceritakan dari Abu Muawiyah dari Al A'masy, *"Aku adalah*

629 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Ismail [bin Yahya bin Salamah bin Kuhail] dan ayahnya adalah dua periwayat yang *matruk*."

kota ilmu?" Maka dia menjawab, "Hadits ini juga diriwayatkan oleh Muhammad bin Ja'far Al Faidi, seorang periwayat *tsiqah* lagi terpercaya, aku mendengar Abu Nashr Ahmad bin Sahl Al Faqih Al Qabbani, seorang imam pada masanya berkata di Bukhara, dia berkata: Aku mendengar Shalih bin Muhammad bin Habib Al Hafizh berkata: Dia ditanya tentang Abu Ash-Shalt Al Harawi. Jawabnya, "Yahya bin Ma'in bersama kami masuk menemui Abu Ash-Shalt lalu mengucapkan salam kepadanya. Ketika dia keluar aku mengikutinya dan kutanyakan kepadanya, 'Bagaimana pendapatmu tentang Abu Ash-Shalt?' Jawabnya, 'Dia orang yang *shaduq*', lalu kutanyakan lagi kepadanya, 'Dia meriwayatkan hadits Al A'masy dari Mujahid dari Ibnu Abbas dari Nabi ﷺ *"Aku adalah kota ilmu dan Ali pintunya. Barangsiapa menginginkan ilmu, hendaknya dia mendatanginya dari pintunya"* Ibnu Ma'in berkata, 'Hadits ini juga diriwayatkan oleh Al Faidi dari Abu Muawiyah dari Al A'masy sebagaimana diriwayatkan oleh Abu Ash-Shalt'."[630]

٤٦٣٨/٢٣٦- حَدَّثَنَا بِصِحَّةِ، مَا ذَكَرَهُ الإِمَامُ أَبُو زَكَرِيَّا، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مَعِينٍ، حَدَّثَنَا أَبُو الْحُسَيْنِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ تَمِيمٍ الْقَنْطَرِيُّ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ فَهْمٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ الضُّرَيْسِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْفَيْدِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَا مَدِينَةُ الْعِلْمِ وَعَلِيٌّ بَابُهَا، فَمَنْ أَرَادَ الْمَدِينَةَ، فَلْيَأْتِ الْبَابَ.

630 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Justru hadits ini *maudhu'*." Al Hakim berkata, "Abu Ash-Shalt adalah periwayat yang *tsiqah* lagi terpercaya." Adz-Dzahabi berkata, "Tidak, demi Allah; dia tidak *tsiqah* dan juga tidak terpercaya."

4638/236. Al Imam Abu Zakariya menceritakan kepada kami hadits *shahih* yang diriwayatkannya, Yahya bin Ma'in menceritakan kepada kami, Abu Al Husain Muhammad bin Ahmad bin Tamim Al Qanthari menceritakan kepada kami, Al Husain bin Fahm menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya bin Adh-Dhurais menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far Al Faidi menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Aku adalah kota ilmu dan Ali pintunya. Barangsiapa ingin datang ke kotanya, datangilah pintunya!"*[631]

Al Husain bin Fahm berkata: Abu Ash-Shalt Al Harawi menceritakan hadits ini kepada kami dari Abu Muawiyah.

Al Hakim berkata, "Hendaknya orang yang mengambil manfaat ilmu ini tahu bahwa Al Husain bin Fahm bin Abdurrahman seorang periwayat *tsiqah* yang terpercaya lagi hafizh."

Hadits ini memiliki *syahid* yaitu hadits Sufyan Ats-Tsauri dengan sanad *shahih.*

٤٦٣٩/٢٣٧- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الْفَقِيهُ الإِمَامُ الشَّاشِيُّ الْقَفَّالُ، بِبُخَارَى وَأَنَا سَأَلْتُهُ، حَدَّثَنِي النُّعْمَانُ بْنُ الْهَارُونِ الْبَلَدِيُّ، بِبَلَدٍ مِنْ أَصْلِ كِتَابِهِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ يَزِيدَ الْحَرَّانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ بَهْمَانَ التَّيْمِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ يَقُولُ:

---

631 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Sungguh mengherankan karena Al Hakim sangat ceroboh menilai *shahih* hadits ini dan hadits-hadits serupa yang batil. Ahmad [bin Abdullah bin Yazid Al Harrani] adalah penipu dan pendusta besar."

سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَنَا مَدِينَةُ الْعِلْمِ، وَعَلِيٌّ بَابُهَا، فَمَنْ أَرَادَ الْعِلْمَ فَلْيَأْتِ الْبَابَ.

4639/237. Abu Bakar Muhammad bin Ali Al Faqih Al Imam Asy-Syasyi Al Qaffal menceritakan kepadaku di Bukhara ketika aku bertanya kepadanya, An-Nu'man bin Al Harun Al Baladi menceritakan kepadaku di Balad dari kitab aslinya, Ahmad bin Abdullah bin Yazid Al Harrani menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Utsman bin Khutsaim, dari Abdurrahman bin Utsman At-Taimi, dia berkata: Aku mendengar Jabir bin Abdullah berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Aku adalah kota ilmu dan Ali pintunya. Barangsiapa menginginkan ilmu, hendaknya dia mendatangi pintunya.'*[632]

٤٦٤٠/٢٣٨- حَدَّثَنَا أَبُو الْفَضْلِ مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْمُزَكِّي، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَلَمَةَ، وَالْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْقَتْبَانِيُّ.

وَحَدَّثَنِي أَبُو الْحَسَنِ أَحْمَدُ بْنُ الْخَضِرِ الشَّافِعِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، وَمُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ.

وَحَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أُمَيَّةَ الْقُرَشِيُّ بِالسَّاقَةِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ إِسْحَاقَ الْحُلْوَانِيُّ، قَالُوا: حَدَّثَنَا أَبُو الأَزْهَرِ.

وَقَدْ حَدَّثَنَاهُ أَبُو عَلِيٍّ الْمُزَكِّي، عَنْ أَبِي الأَزْهَرِ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ

---

632 Lih. Hadits no. 4638.

رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: نَظَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيَّ فَقَالَ: يَا عَلِيُّ، أَنْتَ سَيِّدٌ فِي الدُّنْيَا، سَيِّدٌ فِي الآخِرَةِ، حَبِيبُكَ حَبِيبِي، وَحَبِيبِي حَبِيبُ اللهِ، وَعَدُوُّكَ عَدُوِّي، وَعَدُوِّي عَدُوُّ اللهِ، وَالْوَيْلُ لِمَنْ أَبْغَضَكَ بَعْدِي.

4640/238. Abu Al Fadhl Muhammad bin Ibrahim Al Muzakki menceritakan kepada kami, Ahmad bin Salamah dan Al Husain bin Muhammad Al Qatbani menceritakan kepada kami.

Abu Al Hasan Ahmad bin Al Khidhir Asy-Syafi'i menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Abi Thalib dan Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami.

Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah bin Umayyah Al Qurasyi menceritakan kepada kami di As-Saqah, Ahmad bin Yahya bin Ishaq Al Hulwani menceritakan kepada kami, mereka berkata: Abu Al Azhar menceritakan kepada kami.

Abu Ali Al Muzakki menceritakan hadits ini kepada kami dari Abu Al Azhar, dia berkata: Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar memberitakan (kepada kami) dari Az-Zuhri, dari Ubaidillah bin Abdullah, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Nabi ﷺ memandangku, lalu beliau bersabda (kepada Ali), *"Wahai Ali, engkau adalah pemimpin di dunia dan pemimpin di akhirat. Kekasihmu adalah kekasihku dan kekasihku adalah kekasih Allah. Musuhmu adalah musuhku dan musuhku adalah musuh Allah. Celakalah orang yang membuatmu marah sepeninggalku."*

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Abu Al Azhar menurut ijma ulama hadits adalah *tsiqah*. Apabila periwayat *tsiqah* menyendiri dalam meriwayatkan hadits, maka menurut mereka haditsnya *shahih*.

Aku mendengar Abu Abdillah Al Qurasyi berkata: Aku mendengar Ahmad bin Yahya Al Hulwani berkata: Ketika Abu Al Azhar

datang dari Shan'a dan memberitahukan hadits ini kepada penduduk Baghdad, Yahya bin Ma'in mengingkarinya. Pada hari ketika berada di majlisnya, dia berkata di akhir majlis, "Di manakah pendusta dari Naisabur yang meriwayatkan hadits ini dari Abdurrazzaq?" maka Abu Al Azhar berdiri dan berkata, "Akulah orangnya" (Ibnu Ma'in berkata), "Kamu dituduh dusta oleh Yahya bin Ma'in sejak dia berkata dan berdiri di majlisnya," lalu dia menyuruhnya mendekat kepadanya, kemudian dia bertanya kepadanya, "Bagaimana bisa Abdurrazzaq menceritakan hadits ini kepadamu padahal dia tidak menceritakannya kepada selain kamu?" Abu Al Azhar menjawab, "Wahai Abu Zakariya, ketika aku datang dari Shan'a, Abdurrazzaq tidak ada, dia sedang berada di desanya yang jauh. Lalu aku pergi menyusulnya dalam kondisi sakit. Setelah sampai, dia menanyakan kepadaku tentang kabar Khurasan, lalu aku menceritakan kepadanya dan menuliskan untuknya lalu pergi bersamanya menuju Shan'a. Ketika hendak berpisah denganku, dia berkata kepadaku, "Kami berhak mendapatkan sesuatu dariku. Akan kuceritakan kepadamu sebuah hadits yang tidak ada seorang pun yang mendengarnya dariku selain dirimu. Lalu dia menceritakan hadits ini kepadaku dengan redaksinya." Maka Yahya bin Ma'in membenarkannya dan meminta maaf kepadanya.[633]

---

633 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Meskipun para periwayatnya *tsiqah*, hadits ini *munkar* dan tidak jauh dari *maudhu'*. Karena kalau tidak demikian, mengapa Abdurrazzaq menceritakannya secara rahasia dan memberitahukannya kepada Ahmad bin Hanbal dan Yahya bin Ma'in serta orang-orang yang pergi kepadanya ? Abu Al Azhar adalah periwayat *tsiqah*. Dia mengatakan bahwa dia pernah menemani Abdurrazzaq dari desanya menuju Shan'a. Kata Abu Al Azhar, "Ketika hendak berpisah denganku, dia berkata kepadaku, "Kamu berhak mendapatkan sesuatu dariku. Akan kuceritakan kepadamu sebuah hadits yang tidak ada seorang pun yang mendengarnya dariku selain dirimu. Lalu dia menceritakan hadits ini kepadaku dengan redaksinya."

٢٣٩/٤٦٤١- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْبُرْنُسِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَعْلَى، حَدَّثَنَا بَسَّامٌ الصَّيْرَفِيُّ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ عَمْرٍو الْفُقَيْمِيِّ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ ثَعْلَبَةَ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِعَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: مَنْ أَطَاعَنِي فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ، وَمَنْ عَصَانِي فَقَدْ عَصَى اللهَ، وَمَنْ أَطَاعَكَ فَقَدْ أَطَاعَنِي، وَمَنْ عَصَاكَ فَقَدْ عَصَانِي.

4641/239. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Sulaiman Al Burnasi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ismail menceritakan kepada kami, Yahya bin Ya'la menceritakan kepada kami, Bassam Ash-Shairafi menceritakan kepada kami dari Al Hasan bin Amr Al Fuqaimi, dari Muawiyah bin Tsa'labah, dari Abu Dzar ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda kepada Ali bin Abi Thalib ﷺ, "*Barangsiapa taat kepadaku berarti dia taat kepada Allah. Barangsiapa bermaksiat kepadaku berarti dia bermaksiat kepada Allah. Barangsiapa taat kepadamu berarti dia taat kepadaku, dan barangsiapa bermaksiat kepadamu berarti dia bermaksiat kepadaku.*"[634]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

634 Adz-Dzahabi menghapus hadits ini dalam *At-Talkhish* karena statusnya yang *dha'if*.

٤٦٤٢/٢٤٠- حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّيْرَفِيُّ، بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَعْلَى الأَسْلَمِيُّ، حَدَّثَنَا عَمَّارُ بْنُ رُزَيْقٍ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ زِيَادِ بْنِ مُطَرِّفٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ يُرِيدُ أَنْ يَحْيَى حَيَاتِي، وَيَمُوتَ مَوْتِي، وَيَسْكُنَ جَنَّةَ الْخُلْدِ الَّتِي وَعَدَنِي رَبِّي، فَلْيَتَوَلَّ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ، فَإِنَّهُ لَنْ يُخْرِجَكُمْ مِنْ هُدًى، وَلَنْ يُدْخِلَكُمْ فِي ضَلاَلَةٍ.

4642/240. Bakar bin Muhammad Ash-Shairafi menceritakan kepada kami di Marwa, Ishaq menceritakan kepada kami, Al Qasim bin Abi Syaibah menceritakan kepada kami, Yahya bin Ya'la Al Aslami menceritakan kepada kami, Ammar bin Ruzaiq menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Ziyad bin Mutharrif, dari Zaid bin Arqam ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Barangsiapa ingin hidup seperti kehidupanku dan wafat seperti wafatku serta tinggal di Surga Firdaus (yang abadi) yang dijanjikan Tuhan kepadaku, hendaknya dia mengangkat Ali bin Abi Thalib sebagai pemimpin, karena dia tidak akan mengeluarkan kalian dari petunjuk dan tidak akan memasukkan kalian ke dalam kesesatan.*"[635]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

635 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Bagaimana bisa dikatakan *shahih*, sedang Al Qasim [bin Abi Syaibah] seorang periwayat yang *matruk* dan gurunya periwayat yang *dha'if*?! Redaksinya ganjil, jadi hadits ini lebih mirip *maudhu'*."

٤٦٤٣/٢٤١- حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ أَحْمَدُ بْنُ عُبَيْدٍ الْحَافِظُ بِهَمْدَانَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْفَسَوِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ بِشْرٍ الْكَاهِلِيُّ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ قَيْسِ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ أَبِي عَبْدِ اللهِ الْجَدَلِيِّ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: مَا كُنَّا نَعْرِفُ الْمُنَافِقِينَ إِلاَّ بِتَكْذِيبِهِمُ اللهَ وَرَسُولَهُ، وَالتَّخَلُّفَ عَنِ الصَّلَوَاتِ، وَالْبُغْضِ لِعَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

4643/241. Abu Ja'far Ahmad bin Ubaid Al Hafizh menceritakan kepada kami di Hamdan, Al Hasan bin Ali Al Faswi menceritakan kepada kami, Ishaq bin Bisyr Al Kahili menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Qais bin Muslim, dari Abu Abdillah Al Jadali, dari Abu Dzar ﷺ, dia berkata, *"Kami tidak mengetahui orang-orang munafik kecuali mereka yang mendustakan Allah dan Rasul-Nya, terlambat menunaikan shalat lima waktu dan membenci Ali bin Abi Thalib ﷺ.'*[636]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٦٤٤/٢٤٢- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الْفَقِيهُ الإِمَامُ الشَّاشِيُّ بِبُخَارَى، حَدَّثَنَا النُّعْمَانُ بْنُ هَارُونَ الْبَلَدِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ يَزِيدَ الْحَرَّانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ بَهْمَانَ قَالَ: سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ

636 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Justru Ishaq [bin Bisyr] orang yang dituduh dusta."

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ آخِذٌ بِضَبْعِ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ وَهُوَ يَقُولُ: هَذَا أَمِيرُ الْبَرَرَةِ، قَاتِلُ الْفَجَرَةِ، مَنْصُورٌ مَنْ نَصَرَهُ، مَخْذُولٌ مَنْ خَذَلَهُ، ثُمَّ مَدَّ بِهَا صَوْتَهُ.

4644/242. Abu Bakar Muhammad bin Ali Al Faqih Al Imam Asy-Syasi menceritakan kepadaku di Bukhara, An-Nu'man bin Harun Al Baladi menceritakan kepada kami, Abu Ja'far Ahmad bin Abdullah bin Yazid Al Harrani menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Utsman bin Khutsaim, dari Abdurrahman bin Utsman, dia berkata: Aku mendengar Jabir bin Abdullah ﷺ berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda seraya memegang lengan atas Ali bin Abi Thalib ﷺ, *"Orang ini adalah pemimpin orang-orang baik, pembunuh orang-orang jahat. Orang yang menolongnya akan ditolong dan orang yang merendahkannya akan direndahkan.'*[637]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٦٤٥/٢٤٣- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي دَارِمٍ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ سُفْيَانَ التِّرْمِذِيُّ، حَدَّثَنَا سُرَيْجُ بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا أَبُو حَفْصٍ الْأَبَّارُ، حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَتْ فَاطِمَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: يَا رَسُولَ اللهِ، زَوَّجْتَنِي مِنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ وَهُوَ فَقِيرٌ لَا مَالَ لَهُ، فَقَالَ: يَا فَاطِمَةُ، أَمَا تَرْضَيْنَ أَنَّ

637 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Justru hadits ini *maudhu*! Ahmad [bin Abdullah bin Yazid Al Harrani] adalah pendusta. Alangkah bodohnya engkau padahal wawasanmu luas!"

اللهَ عَزَّ وَجَلَّ اطَّلَعَ إِلَى أَهْلِ الأَرْضِ، فَاخْتَارَ رَجُلَيْنِ أَحَدُهُمَا أَبُوكِ، وَالآخَرُ بَعْلُكِ.

4645/243. Abu Bakar bin Abi Darim Al Hafizh menceritakan kepada kami, Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Sufyan At-Tirmidzi menceritakan kepada kami, Suraij bin Yunus menceritakan kepada kami, Abu Hafsh Al Abbar menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: Fatimah ﷺ berkata, "Wahai Rasulullah, engkau menikahkan aku dengan Ali bin Abi Thalib, laki-laki miskin yang tidak memiliki harta." Maka Nabi ﷺ bersabda, *"Wahai Fatimah, tidakkah engkau ridha bila Allah ﷻ meneliti penduduk bumi lalu memilih dua orang laki-laki, salah satunya ayahmu dan satunya lagi suamimu?!'*[638]

٤٦٤٥/أ٢٤٣-أ أَبُو الصَّلْتِ عَبْدُ السَّلاَمِ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ أَبِي نَجِيحٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَتْ فَاطِمَةُ: زَوَّجْتَنِي مِنْ عَائِلٍ لاَ مَالَ لَهُ، فَذَكَرَ نَحْوَهُ عَلَى شَرْطِ الشَّيْخَيْنِ.

4645A/243A. Abu Ash-Shalt Abdussalam bin Shalih (menceritakan kepada kami), Abdurrazzaq Ma'mar menceritakan kepada kami dari Abu Najih, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, Fatimah berkata, "Engkau menikahkan aku dengan orang miskin yang tidak punya apa-apa," lalu dia menyebutkan dengan makna hadits yang sama sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim.[639]

---

638 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Justru hadits ini *maudhu'* atau dipalsukan oleh Suraij."

639 Hadits ini tidak ada dalam *Al Mustadrak* dan kami menambahkannya dengan mengambilnya dari *At-Talkhish*.

٤٦٤٦/٢٤٤- أَخْبَرَنَا أَبُو عَمْرٍو عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ السَّمَّاكِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مَنْصُورٍ الْحَارِثِيُّ، حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ حَسَنٍ الأَشْقَرُ، حَدَّثَنَا مَنْصُورُ بْنُ أَبِي الأَسْوَدِ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ عَبَّادِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الأَسَدِيِّ، عَنْ عَلِيٍّ: {إِنَّمَآ أَنتَ مُنذِرٌ وَلِكُلِّ قَوْمٍ هَادٍ} قَالَ عَلِيٌّ: رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُنْذِرُ، وَأَنَا الْهَادِي.

4646/244. Abu Amr Utsman bin Ahmad bin As-Sammak mengabarkan kepada kami, Abdurrahman bin Muhammad bin Manshur Al Haritsi menceritakan kepada kami, Husain bin Hasan Al Asyqar menceritakan kepada kami, Manshur bin Abi Al Aswad menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Al Minhal bin Amr, dari Abbad bin Abdullah Al Asadi, dari Ali, tentang ayat "*Sesungguhnya kamu hanyalah seorang pemberi peringatan; dan bagi tiap-tiap kaum ada orang yang memberi petunjuk*" (Ar-Ra'd [13]: 7), dia berkata, "Rasulullah ﷺ adalah orang yang memberi peringatan dan aku orang yang memberi petunjuk."[640]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٦٤٧/٢٤٥- حَدَّثَنَا مُكْرَمُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ مُكْرَمٍ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ أَبِي عُثْمَانَ الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مَعِينٍ، حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ الأَشْقَرُ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ زِيَادٍ الأَحْمَرُ، عَنْ مُخَوَّلٍ، عَنْ مُنْذِرٍ الثَّوْرِيِّ، عَنْ

640 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Justru hadits ini dusta. Semoga Allah mengutuk orang yang memalsukan hadits ini."

أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا غَضِبَ لَمْ يَجْتَرِئْ أَحَدٌ مِنَّا يُكَلِّمُهُ غَيْرَ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

4647/245. Mukram bin Ahmad bin Mukram Al Qadhi menceritakan kepada kami, Ja'far bin Abi Utsman Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, Yahya bin Ma'in menceritakan kepada kami, Husain Al Asyqar menceritakan kepada kami, Ja'far bin Ziyad Al Ahmar menceritakan kepada kami dari Mukhawwal, dari Mundzir Ats-Tsauri, dari Ummu Salamah ﵂, "Bahwa apabila Nabi ﷺ marah, tidak ada seorang pun yang berani menegurnya selain Ali bin Abi Thalib ﵁."[641]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٦٤٨/٢٤٦- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ يَحْيَى الْمُقْرِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي الْعَوَّامِ الرِّيَاحِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو زَيْدٍ سَعِيدُ بْنُ أَوْسٍ الأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنَا عَوْفُ عَنْ أَبِي عُثْمَانَ النَّهْدِيُّ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ لِسَلْمَانَ: مَا أَشَدَّ حُبَّكَ لِعَلِيٍّ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ أَحَبَّ عَلِيًّا فَقَدْ أَحَبَّنِي، وَمَنْ أَبْغَضَ عَلِيًّا فَقَدْ أَبْغَضَنِي.

4648/246. Ahmad bin Utsman bin Yahya Al Muqri mengabarkan kepadaku di Baghdad, Abu Bakar bin Abu Al Awwam Ar-Riyahi menceritakan kepada kami, Abu Zaid Sa'id bin Aus Al Anshari menceritakan kepada kami, Auf bin Abi Utsman An-Nahdi menceritakan kepada kami, dia berkata: Seorang laki-laki berkata kepada Salman,

---

641 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Al Asyqar adalah orang yang dinilai *tsiqah*, tapi Ibnu Adi menuduhnya berdusta. Sedangkan Ja'far orang yang diperbincangkan."

"Alangkah besarnya cintamu terhadap Ali" Maka dia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa mencintai Ali berarti dia mencintaiku, dan barangsiapa membenci Ali berarti dia membenciku."*[642]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٤٦٤٩/٢٤٧- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ بِشْرُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ.

وَأَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا الأَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ، وَعَبْدُ اللهِ بْنُ نُمَيْرٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ أَبِي رَبِيعَةَ الإِيَادِيُّ، عَنِ ابْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ أَمَرَنِي بِحُبِّ أَرْبَعَةٍ مِنْ أَصْحَابِي، وَأَخْبَرَنِي أَنَّهُ يُحِبُّهُمْ، قَالَ: قُلْنَا: مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللهِ؟ وَكُلُّنَا نُحِبُّ أَنْ نَكُونَ مِنْهُمْ، فَقَالَ: أَلاَ إِنَّ عَلِيًّا مِنْهُمْ، ثُمَّ سَكَتَ، ثُمَّ قَالَ: أَمَا إِنَّ عَلِيًّا مِنْهُمْ، ثُمَّ سَكَتَ.

4649/247. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Bisyr bin Musa memberitakan (kepada kami), Muhammad bin Sa'id Ibnu Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami.

Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku

---

642 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

menceritakan kepadaku, Al Aswad bin Amir dan Abdullah bin Numair menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Syarik menceritakan kepada kami dari Abu Rabi'ah Al Iyadi, dari Ibnu Buraidah, dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya Allah menyuruhku mencintai 4 orang Sahabatku dan Dia memberitahukan kepadaku bahwa Dia mencintai mereka"* Kami bertanya, "Wahai Rasulullah, siapakah mereka? kami semua ingin seperti mereka" Nabi ﷺ, *"Ketahuilah bahwa Ali termasuk dari mereka,"* kemudian beliau diam lalu bersabda lagi, *"Ketahuilah bahwa Ali termasuk dari mereka,"* lalu beliau diam.[643]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٤٦٥٠/٢٤٨- حَدَّثَنِي أَبُو عَلِيٍّ الْحَافِظُ، أَنْبَأَ أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ أَيُّوبَ الصَّفَّارُ وَحُمَيْدُ بْنُ يُونُسَ بْنِ يَعْقُوبَ الزَّيَّاتُ قَالاَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عِيَاضِ بْنِ أَبِي طَيْبَةَ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَسَّانَ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بِلاَلٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنْتُ أَخْدُمُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُدِّمَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرْخٌ مَشْوِيٌّ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ ائْتِنِي بِأَحَبِّ خَلْقِكَ إِلَيْكَ يَأْكُلُ مَعِي مِنْ هَذَا الطَّيْرِ قَالَ: فَقُلْتُ: اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ رَجُلاً مِنَ الأَنْصَارِ، فَجَاءَ عَلِيٌّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَقُلْتُ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى حَاجَةٍ، ثُمَّ جَاءَ، فَقُلْتُ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

643 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Muslim tidak meriwayatkan hadits Abu Rabi'ah."

عَلَى حَاجَةٍ ثُمَّ جَاءَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: افْتَحْ فَدَخَلَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا حَبَسَكَ عَلَيَّ فقَالَ: إِنَّ هَذِهِ آخِرَ ثَلاَثِ كَرَّاتٍ يَرُدُّنِي أَنَسٌ يَزْعُمُ إِنَّكَ عَلَى حَاجَةٍ، فَقَالَ: مَا حَمَلَكَ عَلَى مَا صَنَعْتَ؟ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، سَمِعْتُ دُعَاءَكَ، فَأَحْبَبْتُ أَنْ يَكُونَ رَجُلاً مِنْ قَوْمِي، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ: إِنَّ الرَّجُلَ قَدْ يُحِبُّ قَوْمَهُ.

4650/248. Abu Ali Al Hafizh menceritakan kepadaku, Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Ayyub Ash-Shaffar dan Humaid bin Yunus bin Ya'qub Az-Zayyat memberitakan (kepada kami), keduanya berkata: Muhammad bin Ahmad bin Iyadh bin Abi Thaibah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Yahya bin Hassan menceritakan kepada kami dari Sulaiman bin Bilal, dari Yahya bin Sa'id, dari Anas bin Malik ﷺ, dia berkata: Aku melayani Rasulullah ﷺ lalu dihidangkan kepada beliau anak burung panggang, lalu beliau berdoa *"Ya Allah, datangkanlah kepadaku makhluk-Mu yang paling Engkau cintai agar dapat makan burung ini bersamaku."*

Anas berkata lebih lanjut: Maka aku berkata, "Ya Allah, jadikanlah dia seorang laki-laki Anshar." Lalu Ali datang dan kukatakan kepadanya, "Rasulullah ﷺ sedang sibuk," kemudian dia datang lagi dan kukatakan kepadanya, "Rasulullah ﷺ sedang sibuk," kemudian dia datang lagi, maka Rasulullah ﷺ bersabda, *"Bukakanlah pintu!"* lalu Ali masuk, kemudian Rasulullah ﷺ bersabda, *"Apa yang menghalangimu masuk?"* Ali menjawab, "Ini adalah ketiga kalinya Anas menolakku masuk karena mengklaim bahwa engkau sedang sibuk" Nabi ﷺ bertanya, *"Apa yang membuatmu melakukan demikian?"* Aku menjawab, "Wahai Rasulullah, aku mendengar doamu dan aku ingin

agar orang tersebut salah seorang dari kaumku," maka Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya seorang laki-laki mencintai kaumnya."*[644]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

Hadits ini diriwayatkan dari Anas oleh beberapa sahabatnya yang jumlahnya lebih dari 30 orang. Riwayat ini juga *shahih* dari Ali, Abu Sa'id Al Khudri dan Safinah. Sedangkan dalam hadits Tsabit Al Bannani dari Anas ada tambahan redaksi.

٤٦٥١/٢٤٩- كَمَا حَدَّثَنَا بِهِ الثِّقَةُ الْمَأْمُونُ أَبُو الْقَاسِمِ الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْحُسَيْنِ بْنِ إِسْمَاعِيلَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ الْفَضْلِ بْنِ عُلَيَّةَ بْنِ خَالِدٍ السَّكُونِيُّ بِالْكُوفَةِ، مِنْ أَصْلِ كِتَابِهِ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ كَثِيرٍ الْعَامِرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ دُبَيْسٍ.

وَحَدَّثَنَا أَبُو الْقَاسِمِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ سُلَيْمَانَ الْحَضْرَمِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ بْنِ أَبَانَ بْنِ صَالِحٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ ثَابِتٍ الْبَصْرِيُّ الْقَصَّارُ، حَدَّثَنَا ثَابِتٌ الْبُنَانِيُّ، أَنَّ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ كَانَ شَاكِيًا، فَأَتَاهُ مُحَمَّدُ بْنُ الْحَجَّاجِ يَعُودُهُ فِي أَصْحَابٍ لَهُ، فَجَرَى الْحَدِيثُ حَتَّى ذَكَرُوا عَلِيًّا رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فَتَنَقَّصَهُ مُحَمَّدُ بْنُ الْحَجَّاجِ، فَقَالَ أَنَسٌ: مَنْ هَذَا؟ أَقْعِدُونِي فَأَقْعَدُوهُ، فَقَالَ: يَا ابْنَ الْحَجَّاجِ،

---

644 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Ibnu Iyadh tidak aku kenal. Mulanya aku menduga bahwa hadits *Ath-Thair* (burung) tidak disebutkan oleh Al Hakim dalam *Al Mustadrak*-nya. Tapi ketika aku meneliti kitab ini, aku melihat bahwa hadits *Ath-Thair* termasuk salah satu hadits *maudhu'* (palsu), karena hadits *Ath-Thair* dalam jajaran hadits-hadits *maudhu'* adalah seperti langitnya (yakni paling parah)."

أَلاَ أَرَاكَ تَنْقُصُ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ وَالَّذِي بَعَثَ مُحَمَّدًا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْحَقِّ، لَقَدْ كُنْتُ خَادِمَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ يَدَيْهِ، وَكَانَ كُلَّ يَوْمٍ يَخْدُمُ بَيْنَ يَدِي رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غُلاَمٌ مِنْ أَبْنَاءِ الأَنْصَارِ، فَكَانَ ذَلِكَ الْيَوْمُ يَوْمِي فَجَاءَتْ أُمُّ أَيْمَنَ مَوْلاَةُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِطَيْرٍ فَوَضَعَتْهُ بَيْنَ يَدَي رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أُمَّ أَيْمَنَ مَا هَذَا الطَّائِرُ؟ قَالَتْ: هَذَا الطَّائِرُ أَصَبْتُهُ فَصَنَعْتُهُ لَكَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ جِئْنِي بِأَحَبِّ خَلْقِكَ إِلَيْكَ وَإِلَيَّ يَأْكُلُ مَعِي مِنْ هَذَا الطَّائِرِ، وَضَرَبَ الْبَابَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَنَسُ انْظُرْ مَنْ عَلَى الْبَابِ، قُلْتُ: اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ رَجُلاً مِنَ الأَنْصَارِ فَذَهَبْتُ، فَإِذَا عَلِيٌّ بِالْبَابِ، قُلْتُ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى حَاجَةٍ فَجِئْتُ حَتَّى قُمْتُ مِنْ مَقَامِي فَلَمْ أَلْبَثْ أَنْ ضَرَبَ الْبَابَ، فَقَالَ: يَا أَنَسُ، انْظُرْ مَنْ عَلَى الْبَابِ فَقُلْتُ: اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ رَجُلاً مِنَ الأَنْصَارِ، فَذَهَبْتُ فَإِذَا عَلِيٌّ بِالْبَابِ، قُلْتُ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى حَاجَةٍ، فَجِئْتُ حَتَّى قُمْتُ مَقَامِي، فَلَمْ أَلْبَثْ أَنْ ضَرَبَ الْبَابَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَنَسُ اذْهَبْ فَأَدْخِلْهُ، فَلَسْتَ بِأَوَّلِ رَجُلٍ أَحَبَّ قَوْمَهُ لَيْسَ هُوَ مِنَ الأَنْصَارِ، فَذَهَبْتُ فَأَدْخَلْتُهُ، فَقَالَ: يَا أَنَسُ قَرِّبْ إِلَيْهِ الطَّيْرَ، قَالَ: فَوَضَعْتُهُ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَكَلاَ جَمِيعًا، قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ الْحَجَّاجِ: يَا أَنَسُ، كَانَ هَذَا بِمَحْضَرٍ مِنْكَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: أُعْطِي بِاللهِ

عَهْدًا أَلاَّ أَنْتَقِصَ عَلِيًّا بَعْدَ مَقَامِي هَذَا، وَلاَ أَعْلَمُ أَحَدًا يَنْتَقِصُهُ إِلاَّ أَشْنَبَ لَهُ وَجْهَهُ.

4651/249. Sebagaimana yang diceritakan kepada kami oleh seorang yang *tsiqah* dan terpercaya Abu Al Qasim Al Hasan bin Muhammad bin Al Husain bin Ismail bin Muhammad bin Al Fadhl bin Ulayyah bin Khalid As-Sakuni di Kufah dari kitab aslinya, Ubaid bin Katsir Al Amiri menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Dubais menceritakan kepada kami.

Abu Al Qasim menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Sulaiman Al Hadhrami menceritakan kepada kami, Abdullah bin Umar bin Aban bin Shalih menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibrahim bin Tsabit Al Bashri Al Qashshar menceritakan kepada kami, Tsabit Al Bannani menceritakan kepada kami bahwa Anas bin Malik ﷺ sakit, lalu Muhammad bin Al Hajjaj menjenguknya bersama beberapa orang sahabatnya, kemudian mereka bercakap-cakap hingga membicarakan tentang Ali ﷺ, lalu Muhammad bin Al Hajjaj mencelanya. Maka Anas bertanya, "Siapakah orang ini? dudukkanlah aku!" maka mereka mendudukkannya. Lalu dia berkata, "Wahai Ibnu Al Hajjaj, kulihat engkau mencela Ali bin Abi Thalib ﷺ. Demi Dzat yang mengutus Muhammad ﷺ dengan benar, aku pernah melayani Nabi ﷺ di hadapannya. Setiap hari seorang bocah laki-laki Anshar melayani beliau. Pada hari giliranku, datanglah Ummu Aiman, bekas budak perempuan Rasulullah ﷺ dengan membawa burung panggang lalu meletakkannya di hadapan Rasulullah ﷺ. Maka Rasulullah ﷺ bersabda, *"Wahai Ummu Aiman, burung apa ini?"* Ummu Aiman menjawab, "Ini adalah burung yang aku tangkap lalu kupanggang untukmu." Beliau lalu berdoa, *"Ya Allah, datangkanlah kepadaku makhluk-Mu yang paling Engkau cintai dan paling aku cintai agar makan burung ini bersamaku."* Lalu ada orang yang mengetuk pintu, maka

Rasulullah ﷺ bersabda, *"Wahai Anas, lihatlah siapa yang ada di depan pintu!"* Aku berkata, "Ya Allah, semoga dia seorang laki-laki Anshar," lalu kudekati pintu dan ternyata Ali yang datang, maka kukatakan kepadanya, "Rasulullah ﷺ sedang sibuk," lalu aku datang hingga berdiri dari tempatku. Tak lama kemudian datang lagi orang yang mengetuk pintu, maka Nabi ﷺ bersabda, *"Lihatlah orang yang di depan pintu,"* aku berkata, "Ya Allah, semoga dia orang Anshar," lalu aku mendekati pintu dan ternyata dia Ali, maka kukatakan kepadanya, "Rasulullah ﷺ sedang sibuk," lalu aku datang lagi hingga berdiri di tempatku. Tak lama kemudian datang lagi orang yang mengetuk pintu, maka Rasulullah ﷺ bersabda, *"Wahai Anas, pergilah dan suruh orang itu masuk. Kamu bukanlah orang pertama yang mencintai kaumnya, dia bukan orang Anshar,"* maka aku pergi dan menyuruh Ali masuk, kemudian beliau bersabda, "Wahai Anas, dekatkan burung ini kepadanya."

Anas berkata lebih lanjut, "Maka aku meletakkannya di hadapan Rasulullah ﷺ, lalu keduanya makan sama-sama." Muhammad bin Al Hajjaj berkata, "Wahai Anas, apakah semua itu terjadi di hadapanmu?" Anas menjawab, "Ya" Muhammad bin Al Hajjaj berkata, "Aku berjanji kepada Allah untuk tidak lagi mencela Ali setelah berada di tempat ini. Dan tidak seorang pun yang kuketahui mencelanya kecuali akan kutinju mukanya."[645]

٤٦٥٢/٢٥٠- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ حَمْدَانَ الْقَطِيعِيُّ بِبَغْدَادَ، مِنْ أَصْلِ كِتَابِهِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو بَلْجٍ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ مَيْمُونٍ، قَالَ: إِنِّي لَجَالِسٌ عِنْدَ ابْنِ عَبَّاسٍ، إِذْ أَتَاهُ تِسْعَةُ

645 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Ibrahim bin Tsabit adalah periwayat yang gugur."

رَهْطٍ، فَقَالُوا: يَا ابْنَ عَبَّاسٍ، إِمَّا أَنْ تَقُومَ مَعَنَا، وَإِمَّا أَنْ تَخْلُوَ بِنَا مِنْ بَيْنِ هَؤُلاَءِ، قَالَ: فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: بَلْ أَنَا أَقُومُ مَعَكُمْ، قَالَ: وَهُوَ يَوْمَئِذٍ صَحِيحٌ قَبْلَ أَنْ يَعْمَى، قَالَ: فَابْتَدَءُوا فَتَحَدَّثُوا فَلاَ نَدْرِي مَا قَالُوا: قَالَ: فَجَاءَ يَنْفُضُ ثَوْبَهُ وَيَقُولُ: أُفٍّ وَتُفٍّ وَقَعُوا فِي رَجُلٍ لَهُ بِضْعَ عَشْرَةَ فَضَائِلَ لَيْسَتْ لأَحَدٍ غَيْرَهُ، وَقَعُوا فِي رَجُلٍ قَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لأَبْعَثَنَّ رَجُلاً لاَ يُخْزِيهِ اللهُ أَبَدًا، يُحِبُّ اللهَ وَرَسُولَهُ، وَيُحِبُّهُ اللهُ وَرَسُولُهُ فَاسْتَشْرَفَ لَهَا مُسْتَشْرِفٌ فَقَالَ: أَيْنَ عَلِيٌّ؟ فَقَالُوا: إِنَّهُ فِي الرَّحَى يَطْحَنُ قَالَ: وَمَا كَانَ أَحَدُهُمْ لِيَطْحَنَ، قَالَ: فَجَاءَ وَهُوَ أَرْمَدُ لاَ يَكَادُ أَنْ يُبْصِرُ، قَالَ: فَنَفَثَ فِي عَيْنَيْهِ، ثُمَّ هَزَّ الرَّايَةَ ثَلاَثًا، فَأَعْطَاهَا إِيَّاهُ، فَجَاءَ عَلِيٌّ بِصَفِيَّةَ بِنْتِ حُيَيٍّ، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: ثُمَّ بَعَثَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فُلاَنًا بِسُورَةِ التَّوْبَةِ، فَبَعَثَ عَلِيًّا خَلْفَهُ فَأَخَذَهَا مِنْهُ، وَقَالَ: لاَ يَذْهَبُ بِهَا إِلاَّ رَجُلٌ هُوَ مِنِّي وَأَنَا مِنْهُ، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: وَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِبَنِي عَمِّهِ: أَيُّكُمْ يُوَالِينِي فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ؟ قَالَ: وَعَلِيٌّ جَالِسٌ مَعَهُمْ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَقْبَلَ عَلَى رَجُلٍ مِنْهُمْ، فَقَالَ: أَيُّكُمْ يُوَالِينِي فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ؟ فَأَبَوْا، فَقَالَ لِعَلِيٍّ: أَنْتَ وَلِيِّي فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: وَكَانَ عَلِيٌّ أَوَّلَ مَنْ آمَنَ مِنَ النَّاسِ بَعْدَ خَدِيجَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَ: وَأَخَذَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَوْبَهُ فَوَضَعَهُ عَلَى عَلِيٍّ وَفَاطِمَةَ وَحَسَنٍ وَحُسَيْنٍ وَقَالَ: {إِنَّمَا يُرِيدُ اللهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا}، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: وَشَرَى عَلِيٌّ نَفْسَهُ، فَلَبِسَ ثَوْبَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ نَامَ فِي مَكَانِهِ، قَالَ: ابْنُ

عَبَّاسٍ، وَكَانَ الْمُشْرِكُونَ يَرْمُونَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَاءَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ وَعَلِيٌّ نَائِمٌ، قَالَ: وَأَبُو بَكْرٍ يَحْسَبُ أَنَّهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللهِ، فَقَالَ لَهُ عَلِيٌّ: إِنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدِ انْطَلَقَ نَحْوَ بِئْرِ مَيْمُونٍ فَأَدْرَكَهُ، قَالَ: فَانْطَلَقَ أَبُو بَكْرٍ فَدَخَلَ مَعَهُ الْغَارَ، قَالَ: وَجَعَلَ عَلِيٌّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَرْمِي بِالْحِجَارَةِ كَمَا كَانَ رَمْيُ نَبِيِّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَتَضَوَّرُ، وَقَدْ لَفَّ رَأْسَهُ فِي الثَّوْبِ لاَ يُخْرِجُهُ حَتَّى أَصْبَحَ، ثُمَّ كَشَفَ عَنْ رَأْسِهِ فَقَالُوا: إِنَّكَ لَلَئِيمٌ وَكَانَ صَاحِبُكَ لاَ يَتَضَوَّرُ وَنَحْنُ نَرْمِيهِ، وَأَنْتَ تَتَضَوَّرُ وَقَدِ اسْتَنْكَرْنَا ذَلِكَ، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: وَخَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ وَخَرَجَ بِالنَّاسِ مَعَهُ، قَالَ: فَقَالَ لَهُ عَلِيٌّ: أَخْرُجُ مَعَكَ؟ قَالَ: فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ . فَبَكَى عَلِيٌّ فَقَالَ لَهُ: أَمَا تَرْضَى أَنْ تَكُونَ مِنِّي بِمَنْزِلَةِ هَارُونَ مِنْ مُوسَى إِلاَّ أَنَّهُ لَيْسَ بَعْدِي نَبِيٌّ، إِنَّهُ لاَ يَنْبَغِي أَنْ أَذْهَبَ إِلاَّ وَأَنْتَ خَلِيفَتِي، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: وَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنْتَ وَلِيُّ كُلِّ مُؤْمِنٍ بَعْدِي وَمُؤْمِنَةٍ، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: وَسَدَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبْوَابَ الْمَسْجِدِ غَيْرَ بَابِ عَلِيٍّ فَكَانَ يَدْخُلُ الْمَسْجِدَ جُنُبًا، وَهُوَ طَرِيقُهُ لَيْسَ لَهُ طَرِيقٌ غَيْرَهُ، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كُنْتُ مَوْلاَهُ، فَإِنَّ مَوْلاَهُ عَلِيٌّ، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: وَقَدْ أَخْبَرَنَا اللهُ عَزَّ وَجَلَّ فِي الْقُرْآنِ إِنَّهُ رَضِيَ عَنْ أَصْحَابِ الشَّجَرَةِ، فَعَلِمَ مَا فِي قُلُوبِهِمْ، فَهَلْ أَخْبَرَنَا أَنَّهُ سَخِطَ عَلَيْهِمْ بَعْدَ ذَلِكَ، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: وَقَالَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِعُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ حِينَ قَالَ: ائْذَنْ لِي

فَاضْرِبْ عُنُقَهُ، قَالَ: وَكُنْتَ فَاعِلاً وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّ اللهَ قَدِ اطَّلَعَ عَلَى أَهْلِ بَدْرٍ، فَقَالَ: اعْمَلُوا مَا شِئْتُمْ.

4652/250. Abu Bakar Ahmad bin Ja'far bin Hamdan Al Qathi'i mengabarkan kepada kami di Baghdad dari kitab aslinya, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Yahya bin Hammad menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami, Abu Balj menceritakan kepada kami, Amr bin Maimun menceritakan kepada kami, dia berkata: Ketika aku sedang duduk bersama Ibnu Abbas, datanglah sembilan orang lalu mereka berkata, "Wahai Ibnu Abbas, pilihlah antara ikut kami atau kita berbicara tanpa mereka" Amr bin Maimun berkata lebih lanjut: Maka Ibnu Abbas berkata, "Justru aku yang akan ikut kalian" Katanya lebih lanjut: Saat itu Ibnu Abbas masih sehat dan belum buta. Maka mereka mulai berbicara dan kami tidak tahu apa yang mereka bicarakan. Lalu dia mengibaskan pakaiannya seraya berkata, "Cih! Kalian mencela laki-laki yang memiliki 10 keutamaan yang tidak dimiliki orang lain. Kalian mencela laki-laki yang Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya, *'Aku akan mengirim seorang laki-laki yang Allah tidak akan menghinakannya selamanya; dia mencintai Allah dan Rasul-Nya dan dicintai Allah dan Rasul-Nya'.* lalu ada orang yang meneliti seraya bertanya, 'Di manakah Ali?' Orang-orang berkata, 'Dia sedang menggiling tepung di batu penggiling' Dia berkata lebih lanjut: Saat itu tidak ada orang lain yang menggiling. Maka Ali datang dalam keadaan sakit mata dan hampir tidak bisa melihat. Maka Rasulullah ﷺ meniup kedua matanya, lalu beliau mengguncang bendera tiga kali dan kemudian memberikannya kepada Ali, lalu Ali datang dengan membawa Shafiyyah binti Huyay."

Ibnu Abbas berkata lebih lanjut: Kemudian Rasulullah ﷺ mengutus seseorang dengan membawa surah At-Taubah, lalu beliau mengutus Ali di belakangnya kemudian dia mengambil surah tersebut

dari orang tersebut. Beliau bersabda, *"Tidak boleh membawa surat ini kecuali laki-laki yang merupakan bagianku (keluarganya) dan aku bagian darinya"* Ibnu Abbas berkata lebih lanjut: Nabi ﷺ pernah bersabda kepada putra paman-pamannya, *"Siapakah di antara kalian yang mau menjadi pelindungku di dunia dan akhirat?"* Ibnu Abbas berkata lebih lanjut: Saat itu Ali sedang duduk bersama mereka, maka Rasulullah ﷺ bersabda kepada salah seorang dari mereka, *"Siapakah di antara kalian yang mau menjadi pelindungku di dunia dan akhirat?"* tapi tidak ada yang mau, maka beliau bersabda kepada Ali, *"Engkau adalah pelindungku di dunia dan akhirat"* Ibnu Abbas berkata lebih lanjut, "Ali adalah orang yang pertama kali beriman setelah Khadijah ؓ." Dia berkata lebih lanjut, "Rasulullah ﷺ pernah mengambil pakaiannya lalu meletakkannya di atas Ali dan Fatimah serta Hasan dan Husain, lalu beliau membaca ayat *'Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya'.* Ali juga pernah mengorbankan dirinya dengan memakai pakaian Nabi ﷺ lalu tidur di tempat tidur beliau. Orang-orang musyrik pernah melempari Rasulullah ﷺ, lalu Abu Bakar ؓ datang ketika Ali sedang tidur siang. Abu Bakar menduga bahwa Ali-lah yang sedang tidur siang, lalu dia berkata, 'Wahai Nabi Allah' Ali berkata kepadanya, 'Nabi ﷺ telah pergi ke sumur Maimun', lalu Abu Bakar menyusulnya dan kemudian pergi bersama Nabi ﷺ lalu masuk ke dalam gua."

Ibnu Abbas berkata lebih lanjut, "Ali ؓ dilempari batu sebagaimana Nabi ﷺ dilempari batu. Dia hanya menggeliat dan kepalanya ditutupi kain, dia tidak mengeluarkannya hingga pagi harinya orang-orang membuka kepalanya, maka mereka berkata, "Kamu sungguh sangat berani, ternyata temanmu tidak menggeliat, yang kami lempari batu dan yang menggeliat ternyata engkau, kami mengingkari hal ini."

Ibnu Abbas berkata lebih lanjut: Rasulullah ﷺ berangkat pada perang Tabuk dan orang-orang ikut bersamanya, lalu Ali berkata kepadanya, "Bolehkah aku ikut pergi denganmu?" Jawab Nabi ﷺ, *"Tidak,"* maka Ali menangis. Lalu Nabi ﷺ bersabda, *"Tidakkah kamu rela bila posisimu terhadapku seperti posisi Nabi Harun terhadap Nabi Musa, hanya saja tidak ada Nabi lagi sesudahku? Sesungguhnya tidak layak aku pergi kecuali engkau sebagai penggantiku"*

Ibnu Abbas berkata lebih lanjut: Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya, *"Engkau adalah pelindung setiap mukmin dan mukminah sesudahku"* Ibnu Abbas berkata lebih lanjut, "Rasulullah ﷺ menutup pintu-pintu masjid selain pintu Ali. Dia masuk masjid dalam keadaan junub karena itu adalah jalannya mengingat tidak ada jalan lain selain itu."

Ibnu Abbas berkata lebih lanjut: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang aku menjadi pelindungnya, maka Ali adalah pelindungnya."* Ibnu Abbas berkata lebih lanjut, "Allah ﷻ mengabarkan kepada kami dalam Al Qur'an bahwa Dia meridhai orang-orang yang membaiat Nabi ﷺ di bawah pohon dan mengetahui apa yang ada dalam hati mereka. Apakah setelah itu Dia mengabarkan kepada kita bahwa Dia murka terhadap mereka?!" Ibnu Abbas berkata lebih lanjut: Nabi ﷺ bersabda kepada Umar saat Umar berkata, "Izinkan aku untuk memenggal kepalanya," beliau bersabda, *"Aku akan melakukannya, tapi tidak tahu barangkali Allah telah memperlihat orang-orang yang ikut perang Badar,"* Maka Nabi ﷺ bersabda, *"Lakukanlah semau kalian!"*[646]

Sanad hadits ini *shahih*, tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan hadits ini dengan alur ini.

As-Sayyid Al Auhad Abu Ya'la Hamzah bin Muhammad Az-Zaidi رحمه الله menceritakan kepada kami, Abu Al Hasan Ali bin Muhammad bin Mahrawaih Al Qazwini Al Qaththan menceritakan kepada kami, dia

646 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

berkata: Aku mendengar Abu Hatim Ar-Razi berkata, "Orang-orang senang mempelajari keutamaan-keutamaan dari riwayat Ahmad bin Hanbal ﷺ."

٢٥١/٤٦٥٣- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ يَعْقُوبَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، عَنْ مِسْعَرٍ، عَنْ أَبِي عَوْنٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ بَدْرٍ لِي وَلِأَبِي بَكْرٍ: عَنْ يَمِينِ أَحَدِكُمَا جِبْرِيلُ، وَالْآخَرُ مِيكَائِيلُ، وَإِسْرَافِيلُ مَلَكٌ عَظِيمٌ يَشْهَدُ الْقِتَالَ وَيَكُونُ فِي الصَّفِّ.

4653/251. Al Hasan bin Ya'qub Al Adl menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul Wahhab menceritakan kepada kami, Ja'far bin Aun menceritakan kepada kami dari Mis'ar, dari Abu Aun, dari Abu Shalih, dari Ali ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku dan Abu Bakar pada saat perang Badar, *"Di sebelah kanan salah seorang dari kalian berdua adalah Jibril ﷺ dan di sebelah yang lainnya adalah Mikail ﷺ. Israfil ﷺ adalah malaikat yang sangat besar yang ikut dalam peperangan dan berada dalam shaf."*[647]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٥٢/٤٦٥٤- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ

647 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

مَعْمَرٍ أَبُو طُوَالَةَ الأَنْصَارِيُّ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ، عَنْ زَيْنَبَ بِنْتِ أَبِي سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: شَكَا عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ النَّاسَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَامَ فِينَا خَطِيبًا، فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: أَيُّهَا النَّاسُ، لاَ تَشْكُوا عَلِيًّا فَوَاللهِ إِنَّهُ لأَخْشَنُ فِي ذَاتِ اللهِ وَفِي سَبِيلِ اللهِ.

4654/252. Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'd menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dia berkata: Abdullah bin Abdurrahman bin Ma'mar Abu Thiwalah Al Anshari menceritakan kepadaku dari Sulaiman bin Muhammad bin Ka'b bin Ujrah, dari Zainab binti Abu Sa'id, dari Abu Sa'id Al Khudri ﷺ, dia berkata, "Ali bin Abi Thalib ﷺ mengadu kepada Rasulullah ﷺ tentang perlakuan orang-orang (terhadapnya). Maka beliau berpidato di tengah-tengah kami dan kudengar beliau bersabda, *"Wahai kalian semua, janganlah kalian mengadukan Ali kepadaku. Demi Allah, dia adalah orang yang paling keras dalam Dzat Allah dan ketika (berperang) di jalan Allah.'*[648]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٦٥٥/٢٥٣- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ زِيَادُ بْنُ الْخَلِيلِ الْقُشَيْرِيُّ، حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ أَبِي بَلْجٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

648 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

وَسَلَّمَ قَالَ: أَيُّكُمْ يَتَوَلاَنِي فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ؟ فَقَالَ لِكُلِّ رَجُلٍ مِنْهُمْ: أَيَتَوَلاَنِي فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ؟ فَقَالَ: لاَ، حَتَّى مَرَّ عَلَى أَكْثَرِهِمْ، فَقَالَ عَلِيٌّ: أَنَا أَتَوَلاَكَ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ، فَقَالَ: أَنْتَ وَلِيِّي فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ.

4655/253. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ziyad bin Al Khalil Al Qusyairi memberitakan (kepada kami), Katsir bin Yahya menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Abu Balj, dari Amr bin Maimun, dari Ibnu Abbas ﷺ bahwa Nabi ﷺ bersabda, *"Siapakah di antara kalian yang mau mengurusku di dunia dan akhirat?"* Beliau bersabda kepada masing-masing orang, *"Apakah ada yang mau mengurusku di dunia dan akhirat?"* Ada yang menjawab, "Tidak," sampai beliau melewati mayoritas mereka, lalu Ali berkata, "Akulah yang akan mengurusmu (melindungimu) di dunia dan akhirat" Nabi ﷺ bersabda, *"Kamulah orang yang mengurusku* (waliku) *di dunia dan akhirat."*[649]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٦٥٦/٢٥٤- أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْحَسَنِ الْقَاضِي بِهَمْدَانَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كُنَّا نَتَحَدَّثُ أَنْ أَقْضَى أَهْلِ الْمَدِينَةِ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

4656/254. Abdurrahman bin Al Hasan Al Qadhi mengabarkan kepadaku di Hamdan, Ibrahim bin Al Husain menceritakan kepada

---

649 Adz-Dzahabi membuang hadits ini dalam *At-Talkhish* karena statusnya yang *dha'if*.

kami, Adam bin Abi Iyas menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abdurrahman bin Yazid, dari Alqamah, dari Abdullah, dia berkata, "Kami membicarakan bahwa penduduk Madinah yang paling pakar hukum adalah Ali bin Abi Thalib ﷺ."[650]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٤٦٥٧/٢٥٥- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْوَرَّاقُ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ الْحَزَوَّرِ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا مَرْيَمَ الثَّقَفِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ عَمَّارَ بْنَ يَاسِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لِعَلِيٍّ: يَا عَلِيُّ، طُوبَى لِمَنْ أَحَبَّكَ وَصَدَّقَ فِيكَ، وَوَيْلٌ لِمَنْ أَبْغَضَكَ وَكَذَّبَ فِيكَ.

4657/255. Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Sa'id bin Muhammad Al Warraq menceritakan kepada kami dari Ali bin Al Hazawwar, dia berkata: Aku mendengar Abu Maryam Ats-Tsaqafi berkata: Aku mendengar Ammar bin Yasir ﷺ berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda kepada Ali, *"Wahai Ali, berbahagialah orang yang mencintaimu dan membenarkan mulutmu (ucapanmu); dan celakalah orang yang membencimu dan mendustakan mulutmu (ucapanmu).'*[651]

---

650 Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish*.

651 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Justru Sa'id dan Ali periwayat yang *matruk*."

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٦٥٨/٢٥٦- حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْفَضْلِ الأَسْفَاطِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ أَبِي الْبَخْتَرِيِّ قَالَ: قَالَ عَلِيٌّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْيَمَنِ، قَالَ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي رَجُلٌ شَابٌّ، وَأَنَّهُ يَرِدُ عَلَيَّ مِنَ الْقَضَاءِ مَا لاَ عِلْمَ لِي بِهِ، قَالَ: فَوَضَعَ يَدَهُ عَلَى صَدْرِي، وَقَالَ: اللَّهُمَّ ثَبِّتْ لِسَانَهُ، وَاهْدِ قَلْبَهُ فَمَا شَكَكْتُ فِي الْقَضَاءِ أَوْ فِي قَضَاءٍ بَعْدُ.

4658/256. Ali bin Hamsyad menceritakan kepadaku, Al Abbas bin Al Fadhl Al Asfathi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Yunus menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Amr bin Murrah, dari Abu Al Bakhtari, dia berkata: Ali ﷺ berkata, "Rasulullah ﷺ mengutusku ke Yaman" Dia berkata lebih lanjut: Maka aku berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku masih muda dan terkadang ada kasus hukum yang belum aku ketahui" Dia berkata lebih lanjut, "Maka Nabi ﷺ meletakkan tangannya di atas dadaku seraya bersabda, *'Ya Allah, teguhkanlah lidahnya dan berilah petunjuk pada hatinya'*, maka aku tidak ragu-ragu lagi dalam memutuskan hukum atau dalam pengadilan setelah itu."[652]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

---

652 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

٤٦٥٩/٢٥٧- أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مُوسَى الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوبَ، أَنْبَأَ إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا الأَجْلَحُ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْخَلِيلِ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ قَالَ: بَيْنَا أَنَا عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ جَاءَهُ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْيَمَنِ، فَجَعَلَ يُحَدِّثُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَيُخْبِرُهُ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَتَى عَلِيًّا رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ثَلاَثَةُ نَفَرٍ يَخْتَصِمُونَ فِي وَلَدٍ وَقَعُوا عَلَى امْرَأَةٍ فِي طُهْرٍ وَاحِدٍ، فَقَالَ: لاثْنَيْنِ طِيبَا نَفْسًا بِهَذَا الْوَلَدِ، ثُمَّ قَالَ: أَنْتُمْ شُرَكَاءُ مُتَشَاكِسُونَ، إِنِّي مُقْرِعٌ بَيْنَكُمْ، فَمَنْ قُرِعَ لَهُ فَلَهُ الْوَلَدُ، وَعَلَيْهِ ثُلُثَا الدِّيَةِ لِصَاحِبَيْهِ، فَأَقْرَعَ بَيْنَهُمْ، فَقُرِعَ لأَحَدِهِمْ، فَدَفَعَ إِلَيْهِ الْوَلَدَ، قَالَ: فَضَحِكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى بَدَتْ نَوَاجِذُهُ أَوْ، قَالَ: أَضْرَاسُهُ.

4659/257. Abdullah bin Muhammad bin Musa Al Adl mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Ayyub menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Musa memberitakan (kepada kami), Isa bin Yunus menceritakan kepada kami, Al Ajlaj menceritakan kepada kami dari Asy-Sya'bi, dari Abdullah bin Al Khalil, dari Zaid bin Arqam, dia berkata: Ketika aku sedang bersama Rasulullah ﷺ; datanglah seorang laki-laki Yaman lalu menceritakan kepada Nabi ﷺ dan mengabarkan kepada beliau. Dia berkata: Wahai Rasulullah, Ali didatangi tiga orang yang bertengkar tentang seorang anak. Mereka menyetubuhi seorang perempuan dalam satu suci (satu haid). Maka Ali berkata kepada dua orang dari ketiganya, "Anak ini tetap bersih," kemudian dia berkata, "Kalian adalah sekutu yang berseteru. Aku akan mengundi kalian. Barangsiapa yang mendapat undiannya maka anak tersebut miliknya dan dia wajib membayar dua pertiga *diat* kepada dua temannya," lalu

dia mengundi mereka dan undian jatuh pada salah seorang dari mereka, maka dia memberikan anak tersebut kepadanya.

Zaid bin Arqam berkata lebih lanjut, "Maka Rasulullah ﷺ tertawa hingga gigi gerahamnya terlihat atau gigi depannya."[653]

٤٦٦٠/٢٥٨- حَدَّثَنَاهُ عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذٍ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنَا الأَجْلَحُ، بِهَذَا وَزَادَ فِيهِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا أَعْلَمُ فِيهَا إِلاَّ مَا قَالَ عَلِيٌّ.

4660/258. Ali bin Hamsyad menceritakan hadits ini kepada kami, Bisyr bin Musa menceritakan kepada kami, Al Humaidi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Al Ajlaj menceritakan kepada kami dengan redaksi ini dan menambahkan di dalamnya: Maka Nabi ﷺ bersabda, *"Aku tidak mengetahui keputusan untuk kasus tersebut kecuali seperti yang diputuskan Ali."*

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Hadits ini semakin diperkuat dengan riwayat Ibnu Uyainah. Abu Ishaq As-Subai'i memperkuat riwayat Al Ajlaj.

٤٦٦١/٢٥٩- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ النَّضْرِ الأَزْدِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنِي جَدِّي مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو، حَدَّثَنَا زَائِدَةُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: مَشَيْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى امْرَأَةٍ فَذَبَحَتْ لَنَا شَاةً، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيَدْخُلَنَّ رَجُلٌ مِنْ

653 Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish.*

أَهْلِ الْجَنَّةِ، فَدَخَلَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ثُمَّ قَالَ: لَيَدْخُلَنَّ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَدَخَلَ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، ثُمَّ قَالَ: لَيَدْخُلَنَّ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ، اللَّهُمَّ إِنْ شِئْتَ فَاجْعَلْهُ عَلِيًّا، قَالَ: فَدَخَلَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

4661/259. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ahmad bin An-Nadhr Al Azdi menceritakan kepada kami, dia berkata: Nenekku, Muawiyah bin Amr menceritakan kepadaku, Zaidah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Aqil menceritakan kepada kami dari Jabir bin Abdullah ﷺ, dia berkata: Aku berjalan bersama Nabi ﷺ untuk menemui seorang perempuan, lalu perempuan tersebut menyembelih seekor domba betina. Lalu Rasulullah ﷺ bersabda, *"Nanti akan masuk seorang laki-laki penghuni Surga,"* maka masuklah Abu Bakar ﷺ. Lalu beliau bersabda lagi, *"Nanti akan masuk seorang laki-laki penghuni Surga,"* lalu masuklah Umar ﷺ. Lalu beliau bersabda lagi, *"Nanti akan masuk seorang laki-laki penghuni Surga. Ya Allah, bila Engkau berkehendak maka jadikanlah dia Ali."* Abdullah berkata lebih lanjut, "Lalu masuklah Ali bin Abi Thalib ﷺ."[654]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٦٦٢/٢٦٠- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ عُبَيْدُ بْنُ حَاتِمٍ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمٍ الْمُؤَدِّبُ، حَدَّثَنَا سَيْفُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، عَنْ أَبِي صَادِقٍ، عَنِ الأَغَرِّ، عَنْ

654 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

سَلْمَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَوَّلُكُمْ وَارِدًا عَلَى الْحَوْضِ، أَوَّلُكُمْ إِسْلاَمًا، عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ.

4662/260. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ubaid bin Hatim Al Hafizh memberitakan (kepada kami), Muhammad bin Hatim Al Muaddib menceritakan kepada kami, Saif bin Muhammad menceritakan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami dari Salamah bin Kuhail, dari Abu Shadiq, dari Al Aghar, dari Salman ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Orang yang pertama kali tiba di telaga adalah orang yang pertama kali masuk Islam, yaitu Ali bin Abi Thalib ﷺ.'*[655]

٤٦٦٣/٢٦١- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ أَبِي حَمْزَةَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: إِنَّ أَوَّلَ مَنْ أَسْلَمَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

4663/261. Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Amr bin Murrah, dari Abu Hamzah, dari Zaid bin Arqam ﷺ, dia berkata, "Sesungguhnya orang yang pertama kali masuk Islam bersama Rasulullah ﷺ adalah Ali bin Abi Thalib ﷺ."[656]

---

655 Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish*.

656 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

Sanad hadits ini *shahih*. Yang berbeda hanyalah keterangan di dalamnya. Karena Abu Bakar Ash-Shiddiq ﷺ adalah orang yang pertama kali masuk Islam dari kalangan orang dewasa, sementara Ali bin Abi Thalib sudah masuk Islam sebelum baligh.

٤٦٦٤/٢٦٢- أَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرٍ إِسْمَاعِيلُ بْنُ الْفَقِيهِ بِالرَّيِّ، حَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ مُحَمَّدُ بْنُ إِدْرِيسَ، حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ دَاوُدُ بْنُ أَبِي عَوْفٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي زِيَادٍ، أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللهِ بْنَ الْحَارِثِ بْنِ نَوْفَلٍ، يَقُولُ: حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ الْخُدْرِيُّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَى فَاطِمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا فَقَالَ: إِنِّي وَإِيَّاكِ وَهَذَا النَّائِمُ - يَعْنِي عَلِيًّا - وَهُمَا - يَعْنِي الْحَسَنَ وَالْحُسَيْنَ - لَفِي مَكَانٍ وَاحِدٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

4664/262. Abu Bakar Ismail bin Al Faqih mengabarkan kepadaku di Riy, Abu Hatim Muhammad bin Idris menceritakan kepada kami, Katsir bin Yahya menceritakan kepada kami, Abu Awanah Daud bin Abi Auf menderitakan kepada kami dari Abdurrahman bin Abi Ziyad, bahwa dia mendengar Abdullah bin Al Harits bin Naufal berkata: Abu Sa'id Al Khudri ﷺ menceritakan kepada kami, bahwa Nabi ﷺ masuk menemui Fatimah ﷺ lalu bersabda, *"Sesungguhnya aku dan engkau serta orang yang sedang tidur ini (yakni Ali ﷺ) dan keduanya (Hasan dan Husain) akan berada dalam satu tempat pada hari kiamat.'*[657]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

657 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

٤٦٦٥/٢٦٣- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرِ الْقَطِيعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا سَيَّارُ بْنُ حَاتِمٍ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ دِينَارٍ قَالَ: سَأَلْتُ سَعِيدَ بْنَ جُبَيْرٍ فَقُلْتُ: يَا أَبَا عَبْدِ اللهِ مَنْ كَانَ حَامِلُ رَايَةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَنَظَرَ إِلَيَّ وَقَالَ: كَأَنَّكَ رَخِيُّ الْبَالِ، فَغَضِبْتُ وَشَكَوْتُهُ إِلَى إِخْوَانِهِ مِنَ الْقُرَّاءِ فَقُلْتُ: أَلاَ تَعْجَبُونَ مِنْ سَعِيدٍ؟ أَنِّي سَأَلْتُهُ مَنْ كَانَ حَامِلَ رَايَةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَنَظَرَ إِلَيَّ وَقَالَ: إِنَّكَ لَرَخِيُّ الْبَالِ، قَالُوا: إِنَّكَ سَأَلْتَهُ وَهُوَ خَائِفٌ مِنَ الْحَجَّاجِ، وَقَدْ لاَذَ بِالْبَيْتِ فَسَلْهُ الآنَ فَسَأَلْتُهُ، فَقَالَ: كَانَ حَامِلَهَا عَلِيٌّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ هَكَذَا سَمِعْتُهُ مِنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ.

4665/263. Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Sayyar bin Hakim menceritakan kepada kami, Ja'far bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Malik bin Dinar menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku bertanya kepada Sa'id bin Jubair, "Wahai Abu Abdillah, siapakah yang membawa bendera Rasulullah ﷺ?" Malik bin Dinar berkata lebih lanjut: Maka dia memandangku dan berkata, "Kamu seperti orang yang sedang senang hatinya." Maka aku marah dan dan mengadukannya kepada teman-temannya yang ahli Al Qur'an. Aku berkata: Aku heran dengan Sa'id, aku pernah menanyakan sesuatu kepadanya "Siapakah yang membawa bendera Rasulullah ﷺ?" maka dia menatapku dan berkata, "Hatimu seperti sedang senang." Maka orang-orang berkata, "Kamu menanyakan sesuatu kepadanya disaat dia sedang takut terhadap Al Hajjaj. Dia telah berlindung di Ka'bah, maka tanyakanlah sesuatu kepadanya." Maka aku

menanyakan kepadanya dan dia menjawab, "Orang yang membawanya adalah Ali ﷺ," demikianlah yang kudengar dari Abdullah bin Abbas.[658]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Hadits ini memiliki *syahid* yaitu hadits Zanfal Al Arafi dengan redaksi yang panjang, tapi aku tidak meriwayatkannya.

٤٦٦٦/٢٦٤- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى بْنِ السَّكَنِ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا شِهَابُ بْنُ عَبَّادٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرٍ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ حَيٍّ، عَنْ أَبِي رَبِيعَةَ الأَيَادِيِّ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اشْتَاقَتِ الْجَنَّةُ إِلَى ثَلاَثَةٍ، عَلِيٌّ وَعَمَّارٍ وَسَلْمَانَ.

4666/264. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Muhammad bin Isa bin As-Sakan Al Wasithi memberitakan (kepada kami), Syihab bin Abbad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bisyr menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Hay menceritakan kepada kami dari Abu Rabi'ah Al Ayadi, dari Al Hasan, dari Anas, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Surga rindu dengan tiga orang: Ali, Ammar dan Salman.'*[659]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

658 Adz-Dzahabi menghapus hadits ini dalam *At-Talkhish* karena statusnya yang *dha'if.*

659 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

٤٦٦٧/٢٦٥- حَدَّثَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْمُزَنِيُّ بِنَيْسَابُورَ، حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْحَضْرَمِيُّ، حَدَّثَنَا عُقْبَةُ بْنُ قَبِيصَةَ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا عَمَّارُ بْنُ سَيْفٍ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي أَوْفَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَأَلْتُ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ أَنْ لاَ أُزَوِّجَ أَحَدًا مِنْ أُمَّتِي، وَلاَ أَتَزَوَّجُ إِلاَّ كَانَ مَعِي فِي الْجَنَّةِ، فَأَعْطَانِي.

4667/265. Abu Muhammad Ahmad bin Abdullah Al Muzani menceritakan kepada kami di Naisabur, Abu Ja'far Muhammad bin Abdullah Al Hadhrami menceritakan kepada kami, Uqbah bin Qabishah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Ammar bin Saif menceritakan kepada kami dari Ismail bin Abi Khalid, dari Ibnu Abi Aufa ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Aku meminta kepada Tuhanku ﷻ agar tidak menikahkan salah seorang dari umatku atau menikah kecuali dia bersamaku di Surga. Dan Dia mengabulkannya."*[660]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٦٦٨/٢٦٦- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوبَ، أَنَا عَمْرُو بْنُ الْحُصَيْنِ الْعُقَيْلِيُّ، أَنْبَأَ يَحْيَى بْنُ الْعَلاَءِ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا هِلاَلُ بْنُ أَبِي حُمَيْدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَسْعَدَ بْنِ زُرَارَةَ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُوحِيَ إِلَيَّ فِي عَلِيٍّ ثَلاَثٌ: أَنَّهُ سَيِّدُ الْمُسْلِمِينَ، وَإِمَامُ الْمُتَّقِينَ، وَقَائِدُ الْغُرِّ الْمُحَجَّلِينَ.

---

660 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

4668/266. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ayyub memberitakan (kepada kami), Amr bin Al Hushain Al Uqaili mengabarkan kepada kami, Yahya bin Al Ala Ar-Razi memberitakan (kepada kami), Hilal bin Abi Humaid menceritakan kepada kami dari Abdullah bin As'ad bin Zurarah, dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Telah diwahyukan kepadaku tiga keistimewaan pada Ali: bahwa dia pemimpin kaum muslimin, imamnya orang-orang bertakwa dan pemimpin orang-orang yang bersinar anggota tubuhnya (karena bekas air wudhu).*"[661]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٦٦٩/٢٦٧- أَخْبَرَنِي عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عِيسَى السَّبِيعِيُّ بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْحَكَمِ الْجِيزِيُّ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْحَسَنِ الأَشْقَرُ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ خُثَيْمٍ الْهِلاَلِيُّ، عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ يَسَارٍ الْهَمْدَانِيِّ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ قَالَ: حَجَجْنَا فَمَرَرْنَا عَلَى الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ بِالْمَدِينَةِ، وَمَعَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ حُدَيْجٍ، فَقِيلَ لِلْحَسَنِ: إِنَّ هَذَا مُعَاوِيَةُ بْنُ حُدَيْجٍ السَّابُّ لِعَلِيٍّ، فَقَالَ: عَلَيَّ بِهِ، فَأُتِيَ بِهِ، فَقَالَ: أَنْتَ السَّابُّ لِعَلِيٍّ؟ فَقَالَ: مَا فَعَلْتُ، فَقَالَ: وَاللهِ إِنْ لَقِيتَهُ - وَمَا أَحْسَبُكَ تَلْقَاهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ -، لَتَجِدَهُ قَائِمًا عَلَى حَوْضِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَذُودُ عَنْهُ رَايَاتِ الْمُنَافِقِينَ بِيَدِهِ عَصًا مِنْ عَوْسَجٍ حَدَّثَنِيهِ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَدْ خَابَ مَنِ افْتَرَى.

---

661 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Menurutku hadits ini *maudhu'*, guru Umar adalah periwayat yang *matruk*."

4669/267. Ali bin Abdurrahman bin Isa As-Sabi'i mengabarkan kepadaku di Kufah, Al Husain bin Al Hakam Al Jizi menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Hasan Al Asyqar menceritakan kepada kami, Sa'id bin Khutsaim Al Hilali menceritakan kepada kami dari Al Walid bin Yasar Al Hamdani, dari Ali bin Abi Thalhah, dia berkata, "Kami menunaikan haji dan melewati Al Hasan bin Ali di Madinah. Saat itu kamu bersama Muawiyah bin Hudaij. Lalu Al Hasan ditanya, "Ini adalah Muawiyah bin Hudaij yang suka menghujat Ali" Al Hasan berkata, "Bawalah dia kepadaku" Lalu Al Hasan bertanya kepadanya, "Apakah engkau yang mencela Ali?" Muawiyah menjawab, "Aku tidak melakukannya" Al Hasan berkata, "Demi Allah, kalau kamu bertemu dengannya nanti, dan aku tidak menduga kamu dapat bertemu dengannya pada hari kiamat, pasti akan kamu temukan dia berdiri di telaga Nabi ﷺ dengan menolak bendera orang-orang munafik dengan tangan memegang tongkat dari kayu berduri. Hadits ini aku terima dari Rasulullah ﷺ, orang yang benar lagi dibenarkan. Dan sungguh merugi orang yang berdusta."[662]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٦٧٠/٢٦٨- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوبِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَسْعُودٍ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، أَنْبَأَ إِسْرَائِيلُ.

وَحَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى، وَالسَّرِيُّ بْنُ خُزَيْمَةَ، وَمُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ النَّضْرِ، قَالُوا: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ

---

662 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Justru hadits ini *munkar Wahin*. Dalam sanadnya terdapat beberapa periwayat *dha'if*."

أَبِي لَيْلَى، عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عَلِيُّ، أَلاَ أُعَلِّمُكَ كَلِمَاتٍ، إِنْ قُلْتَهُنَّ غَفَرَ اللهُ لَكَ عَلَى أَنَّهُ مَغْفُورٌ لَكَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ الْحَلِيمُ الْكَرِيمُ، سُبْحَانَ اللهِ رَبِّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ، وَالْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

4670/268. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi mengabarkan kepada kami di Marwa, Sa'id bin Mas'ud menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Musa menceritakan kepada kami, Israil memberitakan (kepada kami).

Muhammad bin Shalih bin Hani' menceritakan kepadaku, Yahya bin Muhammad bin Yahya dan As-Surri bin Khuzaimah serta Muhammad bin Amr bin An-Nadhr menceritakan kepada kami, mereka berkata: Ahmad bin Yunus menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abdurrahman bin Abi Laila, dari Ali ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku, *"Wahai Ali, maukah kuberitahukan kepadamu suatu doa yang apabila kamu membacanya Allah akan mengampunimu?,* yaitu *'Laa Ilaaha Illallaahul 'aliyyul 'azhim, laa ilaaha illallaahul halimul karim, Subhanallahi rabbil 'arsyil 'azhim walhamdu lillaahi rabbil 'aalamiin (Tidak ada Tuhan selain Allah yang Maha Tinggi lagi Maha Agung. Tidak ada Tuhan selain Allah yang Maha Lembut lagi Maha Mulia. Maha Suci Allah, Tuhan Arasy yang Agung. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam).*"[663]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

---

663 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

٤٦٧١/٢٦٩- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جعفرٍ الْقَطِيعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ شَيْبَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا جَرِيرُ بْنُ عَبْدِ الْحَمِيدِ، عَنْ مُغِيرَةَ، عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: وَالَّذِي أَحْلِفُ بِهِ إِنْ كَانَ عَلِيٌّ لَأَقْرَبَ النَّاسِ عَهْدًا بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عُدْنَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَدَاةً وَهُوَ يَقُولُ: جَاءَ عَلِيٌّ؟ جَاءَ عَلِيٌّ؟ مِرَارًا، فَقَالَتْ فَاطِمَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: كَأَنَّكَ بَعَثْتَهُ فِي حَاجَةٍ، قَالَتْ: فَجَاءَ بَعْدُ، قَالَتْ أَبِي سَلَمَةَ: فَظَنَنْتُ أَنَّ لَهُ إِلَيْهِ حَاجَةً، فَخَرَجْنَا مِنَ الْبَيْتِ فَقَعَدْنَا عِنْدَ الْبَابِ، وَكُنْتُ مِنْ أَدْنَاهُمْ إِلَى الْبَابِ، فَأَكَبَّ عَلَيْهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجَعَلَ يُسَارُّهُ وَيُنَاجِيهِ، ثُمَّ قُبِضَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ يَوْمِهِ ذَلِكَ، فَكَانَ عَلِيٌّ أَقْرَبَ النَّاسِ عَهْدًا.

4671/269. Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Abdullah bin Muhammad bin Syaibah menceritakan kepada kami, dia berkata: Jarir bin Abdul Hamid menceritakan kepada kami dari Mughirah, dari Abu Musa, dari Ummu Salamah ﷺ, dia berkata: Demi Dzat yang aku bersumpah dengan-Nya, sesungguhnya Ali adalah orang yang paling dekat dengan Rasulullah ﷺ pada detik-detik terakhir hidup beliau. Kami menjenguk Rasulullah ﷺ pada pagi hari dan beliau bertanya berkali-kali, *"Apakah Ali telah datang, apakah Ali telah datang?"* sehingga Fatimah ﷺ berkata, "Sepertinya engkau sedang mengutusnya untuk suatu keperluan" Ummu Salamah berkata lebih lanjut, "Lalu Ali datang" Katanya lebih lanjut, "Kami menduga bahwa Nabi ﷺ memiliki keperluan dengan Ali sehingga

kami keluar dari rumah, lalu kami duduk dekat pintu dan aku adalah orang yang paling dekat dengan pintu, lalu Rasulullah ﷺ merangkulnya dan membisikkan sesuatu kepadanya. Setelah itu Rasulullah ﷺ wafat pada hari itu. Ali adalah orang yang paling dekat dengan Rasulullah ﷺ pada detik-detik terakhir hidup beliau."[664]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٦٧٢/٢٧٠- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْفَضْلِ الأَسْفَاطِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْمَدِينِيُّ، وَإِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَرْعَرَةَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا حَرَمِيُّ بْنُ عُمَارَةَ، حَدَّثَنِي الْفَضْلُ بْنُ عَمِيرَةَ، أَخْبَرَنِي مَيْمُونٌ الْكُرْدِيُّ، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ النَّهْدِيِّ، أَنَّ عَلِيًّا رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: بَيْنَمَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ آخِذٌ بِيَدِي وَنَحْنُ فِي سِكَكِ الْمَدِينَةِ، إِذْ مَرَرْنَا بِحَدِيقَةٍ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا أَحْسَنَهَا مِنْ حَدِيقَةٍ، قَالَ: لَكَ فِي الْجَنَّةِ أَحْسَنُ مِنْهَا.

4672/270. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Al Fadhl Al Asfathi menceritakan kepada kami, Ali bin Abdullah Al Madini dan Ibrahim bin Muhammad bin Ar'arah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Harami bin Umarah menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Umairah menceritakan kepadaku, Maimun Al Kurdi mengabarkan kepadaku dari Abu Utsman An-Nahdi, bahwa Ali ؓ berkata: Ketika Rasulullah ﷺ memegang tanganku di jalan-jalan Madinah, kami melewati sebuah taman, lalu aku

---

664 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

berkata, "Wahai Rasulullah, alangkah indahnya taman itu." Maka beliau bersabda, *"Di Surga kamu memiliki yang lebih baik dari itu.'*[665]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٦٧٣/٢٧١- حَدَّثَنَا دَعْلَجُ بْنُ أَحْمَدَ السِّجْزِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُعَاوِيَةَ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ الْخَطَّابِ، حَدَّثَنَا نَاصِحُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْمُحَلِّمِيُّ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: دَخَلْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَعُودُهُ وَهُوَ مَرِيضٌ، وَعِنْدَهُ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، فَتَحَوَّلَا حَتَّى جَلَسَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ أَحَدُهُمَا لِصَاحِبِهِ: مَا أُرَاهُ إِلاَّ هَالِكٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّهُ لَنْ يَمُوتَ إِلاَّ مَقْتُولاً، وَلَنْ يَمُوتَ حَتَّى يَمْلأَ غَيْظًا.

4673/271. Da'laj bin Ahmad As-Sajzi menceritakan kepada kami di Baghdad, Abdul Aziz bin Muawiyah Al Bashri menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Al Khaththab menceritakan kepada kami, Nashih bin Abdullah Al Muhallimi menceritakan kepada kami dari Atha bin As-Sa'ib, dari Anas bin Malik ﷺ, dia berkata: Aku masuk menemui Ali bin Abi Thalib ﷺ bersama Nabi ﷺ untuk menjenguknya ketika dia sedang sakit. Saat itu ada Abu Bakar dan Umar ﷺ di dekatnya, maka keduanya bergeser sampai Rasulullah ﷺ duduk. Lalu salah satunya berkata kepada temannya, "Menurutku dia akan wafat," maka

665 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih.*"

Rasulullah ﷺ bersabda, *"Dia (Ali) tidak akan mati kecuali dalam keadaan dibunuh dan dia tidak akan mati sampai dipenuhi kemarahan.'*[666]

٢٧٢/٤٦٧٤- حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ شَبِيبٍ الْمَعْمَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حُمَيْدٍ، حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ الْفَضْلِ، حَدَّثَنِي أَبُو زَيْدٍ الأَحْوَلُ، عَنْ عِقَابِ بْنِ ثَعْلَبَةَ، حَدَّثَنِي أَبُو أَيُّوبَ الأَنْصَارِيُّ، فِي خِلاَفَةِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: أَمَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ بِقِتَالِ النَّاكِثِينَ، وَالْقَاسِطِينَ، وَالْمَارِقِينَ.

4674/272. Abu Sa'id Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Syabib Al Ma'mari menceritakan kepada kami, Muhammad bin Humaid menceritakan kepada kami, Salamah bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, Abu Zaid Al Ahwal menceritakan kepadaku dari Aqqab bin Tsa'labah.

Abu Ayyub Al Anshari menceritakan kepadaku pada masa pemerintahan Umar bin Khaththab ﷺ, dia berkata, "Rasulullah ﷺ menyuruh Ali bin Abi Thalib memerangi orang-orang yang melanggar perjanjian, orang-orang Syam dan orang-orang Khawarij."[667]

٢٧٣/٤٦٧٥- حَدَّثَنَاهُ أَبُو بَكْرِ بْنُ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُونُسَ الْقُرَشِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ الْخَطَّابِ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ غُرَابِ بْنِ

---

666 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Dalam sanadnya terdapat periwayat yang banyak menduga-duga (*Wahin*)."

667 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini tidak *shahih*. Al Hakim menyebutkan hadits ini dengan dua sanad yang berbeda yang sampai kepada Abu Ayyub dan statusnya *dha'if*."

أَبِي فَاطِمَةَ، عَنِ الأَصْبَغِ بْنِ نُبَاتَةَ، عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لِعَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ: تُقَاتِلُ النَّاكِثِينَ وَالْقَاسِطِينَ، وَالْمَارِقِينَ بِالطُّرُقَاتِ، وَالنَّهْرَوَانَاتِ، وَبِالشَّعَفَاتِ، قَالَ أَبُو أَيُّوبَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ، مَعَ مَنْ تُقَاتِلُ هَؤُلاَءِ الأَقْوَامِ؟ قَالَ: مَعَ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ.

4675/273. Abu Bakar bin Balawaih menceritakan hadits ini kepada kami, Muhammad bin Yunus Al Qurasyi menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Al Khaththab menceritakan kepada kami, Ali bin Ghurab bin Abi Fatimah menceritakan kepada kami dari Al Ashbagh bin Nubatah, dari Abu Ayyub Al Anshari ﷺ, dia berkata: Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda kepada Ali bin Abi Thalib, *"Kamu akan memerangi orang-orang yang melanggar perjanjian, orang-orang Syam dan orang-orang Khawarij di jalan-jalan, sungai-sungai dan di puncak bukit."*

Abu Ayyub berkata lebih lanjut: Aku bertanya, "Wahai Rasulullah, dengan siapa orang-orang tersebut berperang?" Nabi ﷺ menjawab, *"Dengan Ali bin Abi Thalib."*[668]

٤٦٧٦/٢٧٤- حَدَّثَنَا أَبُو حَفْصٍ عُمَرُ بْنُ أَحْمَدَ الْجُمَحِيُّ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ سَالِمٍ، عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ الأَوْدِيِّ، عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: إِنَّ مِمَّا عَهِدَ إِلَيَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّ الأُمَّةَ سَتَغْدِرُ بِي بَعْدَهُ.

---

668 Lih. Hadits no. 4674.

4676/274. Abu Hafsh Umar bin Ahmad Al Jumahi menceritakan kepada kami di Makkah, Ali bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Amr bin Aun menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami dari Ismail bin Salim, dari Abu Idris Al Audi, dari Ali ﷺ, dia berkata, "Sesungguhnya di antara yang dipesankan Nabi ﷺ kepadaku adalah bahwa umat akan berangkat bersamaku (untuk berperang) setelah beliau wafat."[669]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٦٧٧/٢٧٥- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَهْلٍ الْفَقِيهُ بِبُخَارَى، حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ الْمُتَوَكِّلِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ، عَنْ أَبِي حَيَّانَ التَّيْمِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِعَلِيٍّ: أَمَا إِنَّكَ سَتَلْقَى بَعْدِي جَهْدًا قَالَ: فِي سَلاَمَةٍ مِنْ دِينِي؟ قَالَ: فِي سَلاَمَةٍ مِنْ دِينِكَ.

4677/275. Ahmad bin Sahl Al Faqih mengabarkan kepada kami di Bukhara, Sahl bin Al Mutawakkil menceritakan kepada kami, Ahmad bin Yunus menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami dari Abu Hayyan At-Tamimi, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Nabi ﷺ bersabda kepada Ali, *"Setelahku nanti kamu akan menghadapi kesulitan"* Ali bertanya, "Dalam rangka menjaga keselamatan agamaku?" Nabi ﷺ menjawab, *"Dalam rangka menjaga keselamatan agamamu.'*[670]

669 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."
670 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٤٦٧٨/٢٧٦- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيهُ، أَخْبَرَنَا أَبُو مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَعْيَنَ، عَنْ أَبِي حَرْبِ بْنِ أَبِي الأَسْوَدِ الدِّيلِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: أَتَانِي عَبْدُ اللهِ بْنُ سَلاَمٍ، وَقَدْ وَضَعْتُ رِجْلِي فِي الْغَرْزِ، وَأَنَا أُرِيدُ الْعِرَاقَ، فَقَالَ: لاَ تَأْتِ الْعِرَاقَ، فَإِنَّكَ إِنْ أَتَيْتَهُ أَصَابَكَ بِهِ ذُبَابُ السَّيْفِ، قَالَ عَلِيٌّ: وَايْمُ اللهِ لَقَدْ قَالَهَا لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَكَ، قَالَ أَبُو الأَسْوَدِ: فَقُلْتُ فِي نَفْسِي: يَا اللهُ مَا رَأَيْتُ كَالْيَوْمِ، رَجُلٌ مُحَارِبٌ يُحَدِّثُ النَّاسَ بِمِثْلِ هَذَا.

4678/276. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Abu Muslim mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Basysyar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdul Malik bin A'yan, dari Abu Harb bin Al Aswad Ad-Dili, dari ayahnya, dari Ali ﷺ, dia berkata: Abdullah bin Salam menemuiku ketika aku telah meletakkan kakiku pada batang kayu yang ditancapkan di tanah ketika aku hendak berangkat ke Irak, lalu dia berkata, "Janganlah kamu pergi ke Irak, karena kalau kamu mendatanginya kamu akan menghadapi ujung pedang" Ali berkata, "Demi Allah, Rasulullah ﷺ telah bersabda demikian kepadaku sebelum kamu mengatakan demikian" Abu Al Aswad berkata: Maka aku berkata dalam hati, "Aku

belum pernah melihat orang yang hendak berperang tapi menceritakan hadits kepada orang-orang sebagaimana yang kulihat hari ini."[671]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٧٧/٤٦٧٩- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ بَحْرِ بْنِ بَرِّيٍّ، حَدَّثَنَا أَبِي.

وَأَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ بَحْرِ بْنِ بَرِّيٍّ، حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ خُثَيْمٍ الْمُحَارِبِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ كَعْبٍ الْقُرَظِيِّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ خُثَيْمٍ، عَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنْتُ أَنَا وَعَلِيٌّ رَفِيقَيْنِ فِي غَزْوَةِ ذِي الْعَشِيرَةِ، فَلَمَّا نَزَلَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَقَامَ بِهَا، رَأَيْنَا نَاسًا مِنْ بَنِي مُدْلِجٍ يَعْمَلُونَ فِي عَيْنٍ لَهُمْ فِي نَخْلٍ، فَقَالَ لِي عَلِيٌّ: يَا أَبَا الْيَقْظَانِ، هَلْ لَكَ أَنْ تَأْتِيَ هَؤُلَاءِ فَنَنْظُرَ كَيْفَ يَعْمَلُونَ؟ فَجِئْنَاهُمْ، فَنَظَرْنَا إِلَى عَمَلِهِمْ سَاعَةً، ثُمَّ غَشِيَنَا النَّوْمُ فَانْطَلَقْتُ أَنَا وَعَلِيٌّ فَاضْطَجَعْنَا فِي صُورٍ مِنَ النَّخْلِ فِي دَقْعَاءَ مِنَ التُّرَابِ، فَنِمْنَا فَوَاللهِ مَا أَيْقَظَنَا إِلَّا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحَرِّكُنَا بِرِجْلِهِ وَقَدْ تَتَرَّبْنَا مِنْ تِلْكَ الدَّقْعَاءِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَبَا تُرَابٍ لِمَا يَرَى عَلَيْهِ مِنَ التُّرَابِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ

671 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Ibnu Basysyar adalah periwayat yang meriwayatkan banyak hadits *munkar*, sedangkan Ibnu A'yun bukan orang yang diridhai."

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلاَ أُحَدِّثُكُمَا بِأَشْقَى النَّاسِ رَجُلَيْنِ؟ قُلْنَا: بَلَى يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: أُحَيْمِرُ ثَمُودَ الَّذِي عَقَرَ النَّاقَةَ، وَالَّذِي يَضْرِبُكَ يَا عَلِيُّ عَلَى هَذِهِ - يَعْنِي قَرْنَهُ -حَتَّى تَبْتَلَّ هَذِهِ مِنَ الدَّمِ- يَعْنِي لِحْيَتَهُ-.

4679/277. Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Bahr bin Barri menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami.

Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Ali bin Bahr bin Barri menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Yazid bin Muhammad bin Khutsaim Al Muharibi menceritakan kepadaku dari Muhammad bin Ka'b Al Qurazhi, dari Muhammad bin Khutsaim, dari Ammar bin Yasir ﷺ, dia berkata: Aku bersama Ali pada perang *Dzul 'Asyirah.* Ketika Rasulullah ﷺ berhenti dan beristirahat, kami melihat orang-orang Bani Mudlij sedang mengairi kebun kurma mereka dengan air yang ada di mata air mereka, lalu Ali berkata kepadaku, "Wahai Abu Al Yaqzhan, maukah kamu mendatangi mereka lalu melihat bagaimana mereka bekerja," lalu kami mendatangi mereka dan melihat pekerjaan mereka beberapa saat lamanya. lalu kami terserang kantuk, maka aku dan Ali pergi dan berbaring di kebun kurma di atas pasir yang lembut dan kemudian tidur. Kami tidak bangun kecuali setelah Rasulullah ﷺ membangunkan kami dengan kakinya. Ketika itu tubuh kami penuh debu dari pasir lembut tersebut. Maka Rasulullah ﷺ bersabda ketika melihat tubuh kami berdebu, *"Wahai Abu At-Turab (orang yang berdebu),"* kemudian beliau bersabda, *"Maukah kuceritakan kepada kalian berdua tentang orang yang paling celaka, yaitu dua orang laki-laki?"* Kami menjawab, "Mau, wahai Rasulullah" Nabi ﷺ bersabda, *"Yaitu orang Tsamud yang menyembelih unta betina, dan orang yang memukulmu wahai Ali di atas*

ini (korneanya [yakni memukul dahinya dengan pedang]) sampai darah membasahi ini (jenggotnya).'[672]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dengan tambahan ini. Keduanya hanya sepakat terhadap hadits Abu Hazim dari Sahl bin Sa'd *"Berdirilah wahai Abu Turab!"*

٤٦٨٠/٢٧٨- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى بْنِ السَّكَنِ، حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ مَنْصُورٍ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ جُرَيِّ بْنِ كُلَيْبٍ الْعَامِرِيِّ قَالَ: لَمَّا سَارَ عَلِيٌّ إِلَى صِفِّينَ كَرِهْتُ الْقِتَالَ، فَأَتَيْتُ الْمَدِينَةَ، فَدَخَلْتُ عَلَى مَيْمُونَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ فَقَالَتْ: مِمَّنْ أَنْتَ؟ قُلْتُ: مِنْ أَهْلِ الْكُوفَةِ، قَالَتْ: مِنْ أَيِّهِمْ؟ قُلْتُ: مِنْ بَنِي عَامِرٍ، قَالَتْ: رُحْبًا عَلَى رُحْبٍ، وَقُرْبًا عَلَى قُرْبٍ، تَجِيءُ مَا جَاءَ بِكَ؟ قَالَ: قُلْتُ: سَارَ عَلِيٌّ إِلَى صِفِّينَ وَكَرِهْتُ الْقِتَالَ، فَجِئْنَا إِلَى هَا هُنَا، قَالَتْ: أَكُنْتَ بَايَعْتَهُ؟ قَالَ: قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَتْ: فَارْجِعْ إِلَيْهِ، فَكُنْ مَعَهُ، فَوَاللهِ مَا ضَلَّ، وَلاَ ضَلَّ بِهِ.

4680/278. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Muhammad bin Isa bin As-Sakan memberitakan (kepada kami), Al Harits bin Manshur menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Juriy bin Kulaib Al Amiri, dia berkata: Ketika Ali berangkat menuju Shiffin, aku enggan berperang, lalu aku pergi ke Madinah dan menemui Maimunah binti Al Harits. Maka dia bertanya, "Dari mana kamu?" Jawabku, "Dari Kufah" Tanyanya lagi,

---

672 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

"Dari suku mana?" Jawabku, "Dari Bani Amir" Maimunah berkata, "Selamat datang wahai kerabat, apa gerangan yang membuatmu datang kemari?" Juray berkata lebih lanjut: Aku menjawab, "Ali berangkat menuju Shiffin dan aku enggan berperang, lalu aku datang menemuimu" Maimunah bertanya, "Apakah kamu telah membaiatnya?" Jawabku, "Ya" dia berkata, "Kembalilah kepadanya dan bergabunglah bersamanya! Demi Allah, dia tidak sesat dan tidak disesatkan."[673]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٦٨١/٢٧٩ - حَدَّثَنَا دَعْلَجُ بْنُ أَحْمَدَ السِّجْزِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْجُعْفِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ رَبِّهِ الْعِجْلِيُّ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: النَّظَرُ إِلَى عَلِيٍّ عِبَادَةٌ.

4681/279. Da'laj bin Ahmad As-Sajzi menceritakan kepada kami, Ali bin Abdul Aziz bin Muawiyah menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Ishaq Al Ju'fi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abdur Rabbih Al Ajli menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Humaid bin Abdurrahman, dari Abu Sa'id Al Khudri, dari Imran bin Hushain, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Memandang Ali adalah ibadah."*[674]

---

673 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

674 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *maudhu'*, tapi *syahid*-nya *shahih*."

Sanad hadits ini *shahih* dan *syahid-syahid*nya dari Abdullah bin Mas'ud *shahih.*

٢٨٠/٤٦٨٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْبَاقِي بْنُ قَانِعٍ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ مُقَاتِلِ بْنِ صَالِحٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ بْنِ عُتْبَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَالِمٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عِيسَى الرَّمْلِيُّ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: النَّظَرُ إِلَى وَجْهِ عَلِيٍّ عِبَادَةٌ.

4682/280- Abdul Baqi bin Qani' Al Hafizh menceritakan kepada kami, Shalih bin Muqatil bin Shalih menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abd bin Utbah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Salim menceritakan kepada kami, Yahya bin Isa Ar-Ramli menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Memandang wajah Ali adalah ibadah.'*[675]

Hadits ini diperkuat oleh Amr bin Murrah dari Ibrahim An-Nakha'i.

٢٨١/٤٦٨٣- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ يَحْيَى الْقَارِيُّ، حَدَّثَنَا الْمُسَيَّبُ بْنُ زُهَيْرٍ الضَّبِّيُّ، حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ

675 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *maudhu'*."

مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: النَّظَرُ إِلَى وَجْهِ عَلِيٍّ عِبَادَةٌ.

4683/281- Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Yahya Al Qari menceritakan kepada kami, Al Musayyab bin Zuhair Adh-Dhabbi menceritakan kepada kami, Ashim bin Ali menceritakan kepada kami, Al Mas'udi menceritakan kepada kami dari Amr bin Murrah, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Memandang wajah Ali adalah ibadah."*[676]

٤٦٨٤/٢٨٢- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ يَعْقُوبَ، وَإِبْرَاهِيمُ بْنُ عِصْمَةَ، الْعِدْلاَنِ، قَالاَ: حَدَّثَنَا السَّرِيُّ بْنُ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا مُعَلَّى بْنُ رَاشِدٍ، حَدَّثَنَا وُهَيْبُ بْنُ خَالِدٍ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ الْحُسَيْنِ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ خَطَبَ إِلَى عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أُمَّ كُلْثُومٍ، فَقَالَ: أَنْكِحْنِيهَا، فَقَالَ عَلِيٌّ: إِنِّي أُرْصِدُهَا لاِبْنِ أَخِي عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ، فَقَالَ عُمَرُ: أَنْكِحْنِيهَا فَوَاللهِ مَا مِنَ النَّاسِ أَحَدٌ يَرْصُدُ مِنْ أَمْرِهَا مَا أَرْصُدُهُ، فَأَنْكَحَهُ عَلِيٌّ، فَأَتَى عُمَرُ الْمُهَاجِرِينَ، فَقَالَ: أَلاَ تُهَنُّونَنِي؟ فَقَالُوا: بِمَنْ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ؟ فَقَالَ: بِأُمِّ كُلْثُومٍ بِنْتِ عَلِيٍّ وَابْنَةِ فَاطِمَةَ بِنْتِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: كُلُّ نَسَبٍ وَسَبَبٍ يَنْقَطِعُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، إِلاَّ مَا كَانَ مِنْ سَبَبِي وَنَسَبِي، فَأَحْبَبْتُ أَنْ يَكُونَ بَيْنِي وَبَيْنَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَسَبٌ وَسَبَبٌ.

---

676 Lih. Hadits no. 4682.

4684/282. Al Hasan bin Ya'qub dan Ibrahim bin Ishmah Al Adlan menceritakan kepada kami, keduanya berkata: As-Surri bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Mu'alla bin Rasyid menceritakan kepada kami, Wuhaib bin Khalid menceritakan kepada kami dari Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya, dari Ali bin Al Husain, bahwa Umar bin Khaththab ﷺ meminang Ummu Kultsum, putri Ali ﷺ. Dia berkata, "Nikahkanlah aku dengannya!" Ali berkata, "Aku telah mempersiapkannya untuk putra saudara laki-lakiku, Abdullah bin Ja'far" Umar berkata, "Nikahkanlah aku dengannya! Demi Allah, tidak ada seorang pun yang menunggunya sebagaimana yang aku tunggu." Maka Ali menikahkan Ummu Kultsum dengan Umar, lalu Umar menemui orang-orang Muhajirin dan berkata, "Tidakkah kalian mengucapkan selamat kepadaku?" Mereka bertanya, "Dengan siapa (engkau menikah), wahai Amirul Mukminin?" Umar menjawab, "Dengan Ummu Kultsum putri Ali dan Fatimah binti Rasulullah ﷺ. Sungguh aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *'Setiap nasab dan sebab akan terputus pada hari kiamat kecuali yang berkaitan dengan nasab dan sebabku'* Aku ingin antara aku dan Rasulullah ﷺ ada nasab dan sebab."[677]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٦٨٥/٢٨٣- حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَلَمَةَ، وَمُحَمَّدُ بْنُ شَاذَانَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، وَمُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا النُّعْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ يُثَيْعٍ، عَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ وَلَّيْتُمُوهَا أَبَا بَكْرٍ

677 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *munqathi'*."

فَزَاهِدٌ فِي الدُّنْيَا، رَاغِبٌ فِي الآخِرَةِ، وَفِي جِسْمِهِ ضَعْفٌ، وَإِنْ وَلَّيْتُمُوهَا عُمَرُ فَقَوِيٌّ أَمِينٌ، لاَ يَخَافُ فِي اللهِ لَوْمَةَ لاَئِمٍ، وَإِنْ وَلَّيْتُمُوهَا عَلِيًّا فَهَادٍ مُهْتَدٍ، يُقِيمُكُمْ عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ.

4685/283. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepadaku, Ahmad bin Salamah dan Muhammad bin Syadzan menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ishaq bin Ibrahim dan Muhammad bin Rafi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, An-Nu'man bin Abi Syaibah mengabarkan kepada kami dari Sufyan Ats-Tsauri, dari Abu Ishaq, dari Zaid bin Yutsai, dari Hudzaifah ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Bila kalian mengangkat Abu Bakar sebagai pemimpin, kalian akan menemukannya sebagai pemimpin yang zuhud terhadap dunia dan suka terhadap akhirat, tapi fisiknya lemah. Bila kalian mengangkat Umar sebagai pemimpin, kalian akan mendapatinya sebagai pemimpin yang kuat dan terpercaya, yang tidak akan berpengaruh baginya celaan orang yang mencela. Dan bila kalian mengangkat Ali sebagai pemimpin, kalian akan mendapatinya sebagai pemimpin yang memberi petunjuk yang akan membimbing kalian ke jalan yang lurus.*"[678]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٤٦٨٦/٢٨٤- عَنْ حَيَّانَ الأَسَدِيِّ، سَمِعْتُ عَلِيًّا يَقُولُ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الأُمَّةَ سَتَغْدِرُ بِكَ بَعْدِي، وَأَنْتَ تَعِيشُ

678 Adz-Dzahabi menghapus hadits ini dalam *At-Talkhish* karena statusnya yang *dha'if.*

عَلَى مِلَّتِي، وَتُقْتَلُ عَلَى سُنَّتِي، مَنْ أَحَبَّكَ أَحَبَّنِي، وَمَنْ أَبْغَضَكَ أَبْغَضَنِي، وَإِنَّ هَذِهِ سَتُخَضَّبُ مِنْ هَذَا -يَعْنِي لِحْيَتَهُ مِنْ رَأْسِهِ-.

4686/284. Dari Hayyan Al Asadi (dia berkata): Aku mendengar Ali berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Sesungguhnya umat akan mengkhianatimu setelahku, dan kamu akan hidup di atas agamaku dan berperang di atas Sunnahku. Siapa saja yang mencintaimu berarti dia mencintaiku, dan siapa saja yang membencimu berarti dia membenciku. Dan sesungguhnya ini akan berwarna (darah) dari ini,*" yakni jenggotnya dari kepalanya.[679]

Hadits ini *shahih.*

---

[679] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih.*"